

2025

Laporan Tahunan Keberlanjutan
Annual Sustainability Report



Shaping the Future, Bridging Financial Aspirations



Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Disclaimer and Limitation of Liabilities

Laporan Tahunan Keberlanjutan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, kebijakan, proyeksi, rencana, strategi, serta tujuan PT Bank ICBC Indonesia yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang serta lingkungan bisnis dimana Bank ICBC Indonesia menjalankan kegiatan usaha. Bank ICBC Indonesia tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan Tahunan ini memuat kata "Bank ICBC Indonesia", dan "Bank" yang didefinisikan sebagai PT Bank ICBC Indonesia yang menjalankan kegiatan usaha di sektor perbankan. Adakalanya kata "kami" digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Bank ICBC Indonesia secara umum.

This Annual Sustainability Report consists of statement of financial conditions, operation results, policies, projections, plans, strategies, as well as PT Bank ICBC Indonesia's objectives, which are classified as forward-looking statements in the implementation of the prevailing laws, excluding historical matters. Such forward looking statements are subject to known and unknown risks (prospective), uncertainties, and other factors that could cause actual results to differ materially from reported results.

Prospective statements in this annual report are prepared based on numerous assumptions concerning current conditions and future events of PT Bank ICBC Indonesia and the business environment where The Bank conducts ITS business. Bank ICBC Indonesia does not guarantee that all valid documents presented will bring specific results as expected.

This annual report contains the words "Bank ICBC Indonesia" and "The Bank", hereinafter defined as PT Bank ICBC Indonesia, which conducts business activities in the banking sector. The word "we" is sometimes used to refer to PT Bank ICBC Indonesia collectively.



Penjelasan Tema

Theme Explanation



Shaping the Future, Bridging Financial Aspirations

Mengusung tema “*Shaping the Future, Bridging Financial Aspiration*”, Bank menegaskan komitmen untuk membangun masa depan yang lebih kokoh sekaligus menjembatani aspirasi finansial nasabah melalui solusi perbankan yang terintegrasi dan bernilai tambah. Bank ICBC Indonesia telah menetapkan rencana bisnis untuk mencapai visi bank yang sebagai bank “Pilihan Utama” dan “Memberikan Keunggulan” untuk perdagangan dan interaksi ekonomi antara Indonesia dan Tiongkok.

Sebagai anak perusahaan dari ICBC Limited, Bank terbesar di dunia dari sisi aset, Bank berperan sebagai mitra strategis bagi nasabah korporasi dalam merealisasikan rencana ekspansi dan pengembangan usaha, berpartisipasi aktif dalam menyediakan layanan perbankan global kepada nasabah di dalam dan di luar Indonesia, khususnya Tiongkok. Di sisi lain, Bank juga memperluas kolaborasi strategis dengan institusi keuangan domestik dan internasional untuk meningkatkan kapasitas pembiayaan dan memperkuat daya saing.

Sebagai bagian dari penguatan kapabilitas internasional, Bank juga menjalankan perannya sebagai ACCD (*Appointed Cross-Currency Dealer*) Indonesia. Peran ini memperkuat posisi Bank dalam memfasilitasi transaksi perdagangan dan investasi antara pelaku usaha domestik dan mitra bisnis di Tiongkok. Melalui penyediaan layanan transaksi keuangan dalam mata uang RMB, Bank mendukung efisiensi transaksi lintas negara, mengurangi risiko nilai tukar, serta memperluas alternatif pembiayaan bagi nasabah. Inisiatif ini sejalan dengan meningkatnya hubungan perdagangan dan investasi bilateral, serta memperkuat daya saing Bank dalam layanan perbankan internasional.

Dengan strategi yang terarah, disiplin dalam pengelolaan risiko, serta komitmen untuk menjembatani setiap aspirasi finansial nasabah, Bank optimis mampu menciptakan pertumbuhan yang sehat, inklusif, dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat peran sebagai institusi perbankan yang adaptif dan terpercaya

With the theme “*Shaping the Future, Bridging Financial Aspiration*”, The Bank affirmed its commitment to building a stronger future while bridging the financial aspirations of customers through integrated, value-added banking solutions. Bank ICBC Indonesia has developed a strategic plan aimed at realizing its goal of becoming the “First Choice” and “Delivering Excellence” for trade and economic interactions between Indonesia and China.

As a subsidiary of ICBC Limited, the biggest Bank in the World in terms of asset, The Bank serves as a strategic partner for corporate customers in realizing their expansion and business development plans, actively involved in providing international banking services to clients both domestically and abroad, especially China. Furthermore, The Bank is also expanding strategic collaborations with domestic and international financial institutions to enhance financing capacity and strengthen its competitiveness.

As part of strengthening its international capabilities, the Company also serves as an Appointed Cross-Currency Dealer (ACCD) Bank for the Renminbi (RMB). This role strengthens the Company's position in facilitating trade and investment transactions between domestic businesses and business partners in China. By providing transaction and financing services in RMB, the Company supports the efficiency of cross-border transactions, reduces exchange rate risk, and expands financing alternatives for customers. This initiative aligns with growing bilateral trade and investment relations and strengthens the Company's competitiveness in international banking services.

With a focused strategy, discipline in risk management, and a commitment to bridging every customer's financial aspirations, The Bank is optimistic that it will be able to create healthy, inclusive, and sustainable growth, while strengthening its role as an adaptive and trusted banking institution in the future.

Daftar Isi

Table of Contents

Keunggulan Kompetitif Kami Our Competitive Advantage	6
Pencapaian Utama Tahun 2025 2025 Key Accomplishments	8
Ikhtisar Keuangan dan Operasional Financial and Operational Highlight	
Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	12
Ikhtisar Operasional Operational Highlights	19
Informasi Saham Shares Information	20
Informasi Efek Lainnya Other Securities Information	20
Proyek Pembiayaan Tahun 2025 2025 Financing Projects	21
Rating Perusahaan Corporate Ratings	22
Penghargaan dan Sertifikasi Awards and Certification	23
Peristiwa Penting 2025 Important Events in 2025	24
Laporan Manajemen Management Report	
Laporan Dewan Komisaris Report of The Board of Commissioners	38
Laporan Direksi Report of The Board of Directors	50
Pernyataan Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan Keberlanjutan 2025 oleh Dewan Komisaris dan Direksi Statements of Accountability of 2025 Annual Sustainability Report by the Board of Commissioners and Board of Directors	68
Profil Perusahaan Company Profile	
Identitas Perusahaan Corporate Identity	72
Riwayat Singkat Perusahaan Company Brief History	74
Sekilas Bank ICBC Indonesia Bank ICBC Indonesia at a Glance	76
Jejak Langkah Perusahaan The Company's Milestones	78
Bidang Usaha Line of Business	82

Produk dan Jasa Products and Services	84
Visi, Misi, Moto, dan Nilai-Nilai Perusahaan Vision, Mission, Motto, and Corporate Values	92
Struktur Organisasi Organizational Structure	94
Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile	96
Profil Direksi Board of Directors' Profile	102
Profil Pejabat Eksekutif dan Pimpinan Jaringan Cabang Profile of Executive Officials and Branch Managers	111
Demografi Karyawan Employee Demographic	128
Keanggotaan dalam Asosiasi Association Membership	132
Struktur dan Komposisi Pemegang Saham Shareholders Structure and Composition	133
Entitas Anak dan Entitas Asosiasi Subsidiary and Associate Entities	135
Struktur Grup Perusahaan Group Structure	135
Kronologi Penerbitan dan/atau Pencatatan Obligasi, Sukuk atau Obligasi Konversi Chronology of Bond, Sukuk or Convertible Bond Issuances and/or Listings	135
Informasi pada Situs Web Perusahaan Information on the Company's Website	136
Pendidikan dan Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan, dan Satuan Kerja Audit Internal Education and Training of the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, Corporate Secretary, and Internal Audit Department	137
Area Operasional dan Jaringan Kantor Operational Area and Office Networks	146
Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Anlysis	
Tinjauan Perekonomian Economic Review	150
Tinjauan Industri Perbankan Banking Industry Overview	155
Posisi Bank dalam Industri The Bank's Position in The Industry	157
Tinjauan Operasional per Segmen Usaha Operational Review per Business Segment	158
Tinjauan Operasional Pendukung Operational Support Review	169
Tinjauan Keuangan Financial Review	175

Komitmen dan Kontinjensi Commitments and Contingencies	194
Suku Bunga Dasar Kredit Prime Lending Rate	195
Transaksi Spot dan Derivatif Spot and Derivative Transactions	198
Kemampuan Membayar Utang dan Kolektibilitas Piutang Solvency and Receivables Collectibility	200
Struktur Permodalan Capital Structure	203
Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal Material Commitments in Relation to Capital Expenditures	208
Investasi Barang Modal Pada Tahun Buku 2025 Capital Expenditures in 2025	208
Informasi Transaksi Terkait Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan Usaha, Akuisisi, dan Restrukturisasi Transaction Information Related to Investments, Expansion, Divestments, Mergers, Acquisitions, and Restructuring	209
Perbandingan Antara Target & Realisasi 2025 Comparison Between 2025 Targets & Realization	210
Proyeksi 2026 2026 Projection	211
Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan Material Information Subsequent Events	212
Kebijakan Dividen dan Pembagiannya Dividen Policy and Distribution	212
Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Realization of the Use of Public Offering Proceeds	213
Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi Material Transactions Containing Conflicts of Interest and/or Transactions with Affiliated Parties	213
Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan dan/atau Manajemen Employee Stock Option Program/ and/or Management Option Program	215
Perubahan Perundang-Undangan Regulatory Changes	215
Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya yang Diterapkan di Tahun 2025 Changes in Accounting Policies and Their Impacts in 2025	218
Prospek Usaha Business Prospect	219
Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Resources Management	220
Pengembangan Teknologi Informasi Information Technology Development	226

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Komitmen Tata Kelola Governance Commitment	238
Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Legal References	239
Pendekatan Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Approach	241
Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Principles	242
Roadmap Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Roadmap	244
Implementasi Tata Kelola Perusahaan Tahun 2025 Corporate Governance Implementation In 2025	245
Pelaksanaan <i>Self-Assessment</i> Tata Kelola Perusahaan Self-Assessment Implementation of Corporate Governance	246
Hasil dan Tindak Lanjut <i>Self-Assessment</i> Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Self- Assessment Results and Follow-Up	247
Rekomendasi dan Tindak Lanjut Bank The Bank's Recommendations and Follow-Up Actions	248
Penilaian Periode Tahun 2025 Assessment for the Period of 2025	248
Perkembangan Penilaian dan Hasilnya Assessment Progress and Results	250
Struktur Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Structure	250
Rencana Peningkatan Penerapan Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Implementation Improvement Plans	252
Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	252
Penyelenggaraan RUPST Tahun 2025 Implementation of AGMS in 2025 for Fiscal Year 2024	256
Penyelenggaraan RUPST Tahun 2024 Implementation of AGMS in 2024 for Fiscal Year 2023	261
Dewan Komisaris Board of Commissioners	264
Komisaris Independen Independent Commissioner	274
Direksi Board of Directors	277
Transparansi Informasi Terkait Dewan Komisaris dan Direksi Transparency of Information Related to The Board of Commissioners and Board of Directors	288



Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Board of Directors Performance Assessment	293
Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Remuneration Policy of the Board of Commissioners and Board of Directors	294
Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Board of Directors Meetings	301
Hubungan Afiliasi Antara Anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali Affiliation Between Members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Majority and/or Controlling Shareholders	308
Pengungkapan Rangkap Jabatan Dewan Komisaris dan Direksi Disclosure of Concurrent Positions of the Board of Commissioners and Board of Directors	310
Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors	312
Organ Pendukung Dewan Komisaris Supporting Organs of the Board of Commissioners	312
Organ Pendukung Direksi Supporting Organs of the Board of Directors	340
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	345
Audit Internal Internal Audit	349
Akuntan Publik Public Accountant	355
Manajemen Risiko Risk Management	358
Sistem Pengendalian Internal Internal Control System	398
Perkara Hukum Legal Cases	402
Sanksi Administratif Administrative Sanction	403
Akses Informasi dan Data Perusahaan Information Access and Corporate Data	403
Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Relations with Stakeholders	405
Budaya Perusahaan Corporate Culture	407
Kode Etik Code of Conduct	408
Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System	416
Transparansi Praktik Bad Governance Transparency of Bad Governance Practices	421
Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar Funding to Related Parties and Large Exposures	422

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan/atau Kegiatan Politik Selama Periode Pelaporan Funding for Social and/or Political Activities During Reporting Period	422
Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Lainnya Other Corporate Governance Policies	423
Rencana Strategis Strategic Plan	423

Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report

Tentang Laporan Keberlanjutan About Sustainability Report	428
Strategi Keberlanjutan About Sustainability Report	429
Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance Highlights	432
Profil Perusahaan Company Profile	436
Wilayah Operasional Operational Area	438
Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha Yang Dijalankan Products, Services And Business Activities	439
Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Vision, Mission and Sustainability Values	440
Tata Nilai Corporate Values	441
Keanggotaan Asosiasi Membership in Association	442
Perubahan yang Bersifat Signifikan Significant Organizational Change	442
Sambutan Direksi Terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan Message from The Board of Directors Regarding The Implementation of Sustainable Finance	443
Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance	444
Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance	448
Lain-Lain Others	476



Laporan Keuangan

Financial Statement



Keunggulan Kompetitif Kami

Our Competitive Advantage

01



Peringkat tertinggi dengan kapasitas paling kuat untuk pembayaran tepat waktu atas komitmen keuangan

The highest rating with the strongest capacity for timely payment of financial commitments

Fitch Ratings Indonesia telah mengafirmasi Peringkat Nasional Jangka Panjang PT Bank ICBC Indonesia di 'AAA(idn)' dengan *outlook* stabil dan Peringkat Nasional Jangka Pendek di 'F1+(idn)' dengan *outlook* Stabil pada 31 Mei 2025.

Peringkat Nasional Jangka Panjang 'AAA' menunjukkan peringkat tertinggi yang diberikan oleh agensi dalam skala Peringkat Nasional untuk negara tersebut sedangkan Peringkat Nasional Jangka Pendek 'F1' menunjukkan kapasitas paling kuat untuk pembayaran tepat waktu atas komitmen keuangan relatif terhadap emiten atau obligasi lain di negara yang sama.

Peringkat ini ditetapkan terhadap risiko gagal bayar terendah dibandingkan dengan yang lain di negara atau serikat moneter yang sama.

Fitch Ratings Indonesia has affirmed PT Bank ICBC Indonesia's (ICBCI) National Long-Term Rating at 'AAA(idn)' with a Stable Outlook. The National Short-Term Rating has been affirmed at 'F1+(idn)' with a stable outlook on May 31, 2025.

'AAA' National Long-Term Ratings denote the highest rating assigned by the agency in its National Rating scale for that country, meanwhile 'F1' National Short-Term Ratings indicate the strongest capacity for timely payment of financial commitments relative to other issuers or obligations in the same country.

This rating is assigned to the lowest default risk relative to others in the same country or monetary union.

02



Dukungan luar biasa dari perusahaan induk

A high likelihood of extraordinary support from parent company

Dukungan luar biasa dari induk bank yang berperingkat lebih tinggi, *Industrial and Commercial Bank of China Limited*, jika diperlukan. Dukungan ini dibuktikan oleh kepemilikan dominan atas ICBC Indonesia dengan kepemilikan 98,6% selain mempertimbangkan kepentingan strategis Bank ICBC Indonesia bagi prospek pertumbuhan ICBC Limited di negara Indonesia sebagai kekuatan ekonomi terbesar di ASEAN.

An extraordinary support from The Bank's higher-rated parent, Industrial and Commercial Bank of China Limited, if needed. This support is evidenced by ICBC Indonesia's dominant ownership of 98.6%, in addition to considering the strategic importance of Bank ICBC Indonesia for ICBC Limited's growth prospects in Indonesia, as the southeast Asia's largest economy.

03



Memiliki produk yang terdiversifikasi baik untuk produk simpanan, pinjaman, dan layanan perbankan.

Offers a wide range of savings products, loans and banking services.

Penetrasi Bank ICBC Indonesia ke pasar keuangan Indonesia didukung oleh ketersediaan berbagai produk simpanan dan pinjaman baik dalam mata uang Rupiah maupun valuta asing yang didukung dengan beragam layanan perbankan baik untuk nasabah korporasi maupun individu.

Bank ICBC Indonesia merupakan salah satu Bank yang ditunjuk sebagai Bank ACCD (*Appointed Cross Currency Dealer*) oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi penyelesaian transaksi dalam mata uang lokal antara Indonesia dan Tiongkok sejak tahun 2021.

Bank ICBC Indonesia's penetration in the Indonesian financial market is supported by the availability of various savings and loan products in both Rupiah and foreign currencies. These products are supported by a range of banking services for both corporate and individual customers.

Since 2021, Bank ICBC Indonesia has been appointed by Bank Indonesia as an ACCD (*Appointed Cross-Currency Dealer*) Bank to facilitate local currency transactions between Indonesia and China.

04



Rekam jejak dalam pembiayaan beragam proyek infrastruktur

Track record in financing various infrastructure projects

Rekam jejak ICBC Indonesia pembiayaan beragam proyek infrastruktur mencakup beberapa sektor usaha jalan dan jalan tol, ketenagalistrikan, transportasi, telekomunikasi, minyak dan gas, irigasi, energi terbarukan, air minum, infrastruktur sosial meliputi rumah sakit, pasar, dan kawasan khusus.

ICBC Indonesia's track record in financing various infrastructure projects covers various business sectors, roads, power, transportation, telecommunications, oil & gas, irrigation, renewable energy, drinking water, social infrastructure including hospitals, markets and special areas.

05



Pengelolaan operasional Bank secara prudent dengan kondisi bank secara umum sehat

Prudent management of The Bank's business with an overall healthy bank condition

Ekspansi bisnis secara berkelanjutan yang didukung dengan pengelolaan bank secara prudent, mampu menghasilkan kondisi bank secara umum sehat dengan Peringkat Komposit (PK) 2. Hal ini terbukti dengan capaian rasio seperti CAR dan NPL bruto sebesar 33,41% dan 0,82% pada 2025 atau lebih baik dibandingkan dari rata-rata industri. Selain itu, likuiditas Bank juga terjaga dengan rasio LCR sebesar 284,82%.

Sustainable business expansion supported by prudent bank management can produce a generally healthy bank condition with a composite rating (PK) of 2. This is evidenced by the achievement of ratios such as CAR and gross NPL of 33.41% dan 0.82% in 2025 or better than the industry average. In addition, The Bank's liquidity is also maintained with an LCR ratio of 284.82%.

Pencapaian Utama Tahun 2025

2025 Key Accomplishments



Modal inti
Core Capital



12,17%
YoY

Pertumbuhan modal inti sebesar 12,17% yoy menjadi Rp7,00 triliun menegaskan posisi Bank ICBC Indonesia menjadi Bank KBMI 2. Core capital surged by 12.17% yoy to Rp7.00 trillion, affirming Bank ICBC Indonesia's status as Bank KBMI 2.



Laba Sebelum
Pajak
Profit Before Tax



25,47%
YoY

Bank mampu membukukan pertumbuhan signifikan atas laba sebelum pajak sebesar 25,47% yoy. Pertumbuhan ini lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan laba sebelum pajak yang dibukukan Bank Umum sebesar 1,09% yoy dan kontraksi sebesar 4,55% yoy yang dicatatkan Bank KBMI 2. The Bank recorded a substantial increase in profit before tax of 25.47% yoy. This figure surpasses the profit before tax rise of 1.09% noted by Commercial Banks and the decline of 4.55% yoy observed at Bank KBMI 2.



Jumlah Aset
Total Assets



18,76%
YoY

Jumlah aset Bank berhasil tumbuh 18,76% yoy menjadi Rp60,23 triliun. Pertumbuhan ini melebihi kenaikan aset Bank Umum sebesar 9,51% yoy dan KBMI 2 yang berkontraksi 4,41% yoy. The Bank's total assets surged by 18.76% yoy to Rp60.23 trillion. This increase surpasses the 9.51% yoy rise in assets for Commercial Banks, while KBMI 2 declined by 4.41% yoy.



Simpanan
Nasabah
Customer Deposits



18,33%
YoY

Peningkatan tajam atas simpanan nasabah sebesar 18,33% yoy menjadi Rp46,39 triliun. Customer deposits rose significantly by 18.33% yoy to Rp46.39 trillion.

CASA
CASA



6,78%
YoY

Simpanan berbiaya murah (giro dan tabungan) tumbuh 6,78% yoy menjadi Rp18,72 triliun. Kenaikan CASA ini lebih tinggi dibandingkan Bank KBMI 2 dengan pertumbuhan CASA sebesar 6,26% yoy. Low-cost deposits (savings accounts and current accounts or CASA) increased by 6.78% yoy to reach Rp18.72 trillion. This rise in CASA surpassed that of Bank KBMI 2, which increased by 6.26% year on year





Laba Bersih Tahun Berjalan Net Profit for The Year

33,10%
YoY



Laba bersih tahun berjalan Bank naik signifikan sebesar 33,10% yoy menjadi Rp584,53 miliar. Kenaikan ini jauh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan laba bersih Bank Umum sebesar 2,74% yoy sedangkan Bank KBMI 2 terkontraksi sebesar 4,97% yoy. The Bank's net profit for the year rose notably by 33.10% compared to the previous year, reaching Rp584.53 billion. This rise was greater than the 2.74% yoy net profit growth of commercial banks, whereas Bank KBMI 2 shrank by 4.97% yoy.

KPMM

Rasio KPMM CAR Ratio

33,41%



Rasio CAR Bank meningkat menjadi 33,41% pada tahun 2025 dari 30,37% pada tahun sebelumnya. Rasio KPMM ini juga lebih tinggi dibandingkan yang dibukukan oleh Bank Umum sebesar 25,81%. The Bank's CAR ratio rose to 33.41% in 2025, up from 30.37% the year before. This CAR ratio also exceeded the 25.81% noted by commercial banks

ROA

Rasio ROA ROA Ratio

1,35%



Rasio ROA Bank naik menjadi 1,35% pada tahun 2025 dibandingkan dengan 1,23% pada tahun sebelumnya. The Bank's ROA ratio rose to 1.35% in 2025, up from 1.23% in the previous year.

ROE

Rasio ROE Rasio ROE

8,74%



Rasio ROE Bank meningkat menjadi 8,74% pada tahun 2025, lebih tinggi dari 7,30% pada tahun sebelumnya. The Bank's ROE ratio rose to 8.74% in 2025, an increase from 7.30% in the prior year.

Rasio BOPO BOPO Ratio

74,76%



Rasio BOPO Bank ICBC Indonesia membaik menjadi 74,76% pada tahun 2025 dari 81,79% pada tahun 2024 yang menunjukkan efisiensi operasional meningkat. Rasio ini juga lebih baik dibandingkan dengan yang dibukukan oleh Bank Umum sebesar 85,85% dan Bank KBMI 2 sebesar 78,31%. Bank ICBC Indonesia's BOPO ratio enhanced to 74.76% in 2025, compared to 81.79% in 2024, signifying improved operational efficiency. This ratio also exceeds the 85.85% achieved by Bank Umum and the 78.31% by Bank KBMI 2

BOPO





Ikhtisar Keuangan dan Operasional

**Financial and
Operational Highlight**

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Statements of Financial Position

Dinyatakan dalam jutaan Rupiah | Expressed in millions of Rupiah

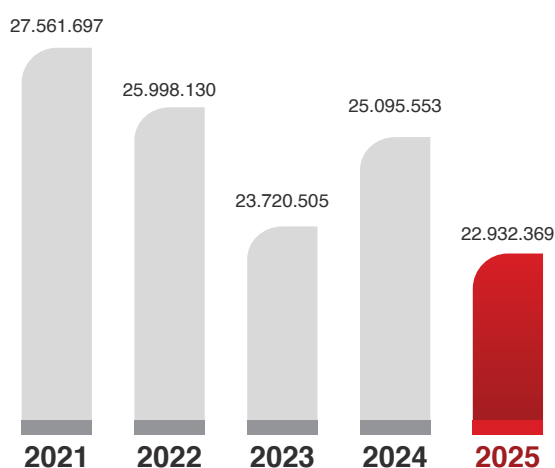
Uraian	2025	2024	2023	2022	2021	Description
Aset						Assets
Kas	42.229	46.991	93.511	91.715	73.571	Cash
Giro pada Bank Indonesia	3.132.610	2.419.086	2.999.989	2.442.289	6.956.504	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	4.565.808	2.860.731	2.517.193	2.384.395	2.164.285	Current Accounts with Other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain	12.716.221	6.856.880	2.880.501	7.971.834	10.202.534	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset Derivatif	47.586	13.017	13.466	6.187	25.514	Derivative Assets
Tagihan Akseptasi	54.649	58.219	61.826	66.245	220.472	Acceptance Receivables
Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	1.129.384	1.517.316	3.653.431	9.835.773	8.183.786	Securities Purchased Under Resale Agreements
Efek-Efek untuk Tujuan Investasi	13.783.605	10.169.379	7.519.563	6.994.707	6.229.163	Investment Securities
Kredit yang Diberikan	22.932.369	25.095.553	23.720.505	25.998.130	27.561.697	Loans Receivable
Aset Tetap dan Aset Hak Guna	233.036	228.383	223.321	211.076	256.070	Fixed Assets and Right of Use Assets
Aset Pajak Tangguhan	771.605	935.660	965.737	893.369	768.867	Deferred Tax Assets
Pajak Dibayar Dimuka	156.515	935.660	965.737	893.369	768.867	Prepaid Tax
Aset Lain-lain	660.775	510.165	487.649	540.502	409.085	Other Assets
Jumlah Aset	60.226.392	50.711.380	45.136.692	57.436.222	63.051.548	Total Assets
Liabilitas dan Ekuitas						Liabilities and Equity
Liabilitas Segera	179.082	12.900	9.298	2.857	4.000	Liabilities Payable on Demand
Simpanan Nasabah	46.392.630	39.206.526	33.240.564	40.886.441	46.827.584	Deposits from Customers
Simpanan dari Bank-Bank Lain	2.649.247	1.537.897	1.372.981	1.464.763	2.492.892	Deposits from Other Banks
Liabilitas Derivatif	18.256	74.821	12.131	80.179	24	Derivative Liabilities
Efek-Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	-	-	-	610.523	370.731	Securities Sold Under Agreements to Repurchased
Liabilitas Akseptasi	54.748	58.291	61.966	66.800	222.283	Acceptance Payables
Utang Pajak Penghasilan	9.374	14.482	99.860	117.343	124.578	Income Tax Payable
Pinjaman yang Diterima	2.644.750	2.092.350	2.001.610	5.292.950	4.516.261	Borrowings
Pinjaman Subordinasi	-	-	1.154.775	2.101.613	1.924.088	Subordinated Loans

Dinyatakan dalam jutaan Rupiah | Expressed in millions of Rupiah

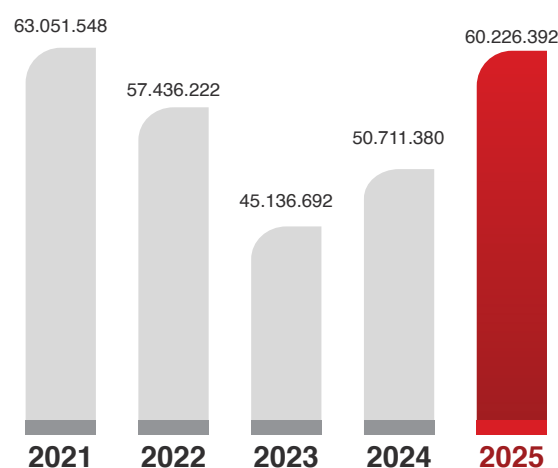
Uraian	2025	2024	2023	2022	2021	Description
Liabilitas Lain-lain dan Beban yang Masih Harus Dibayar	434.921	459.782	375.205	314.514	300.985	Other Liabilities and Accrued Expenses
Liabilitas Imbalan Kerja	55.042	55.148	49.403	52.729	70.659	Employment Benefits Obligation
Jumlah Liabilitas	52.431.180	43.512.197	38.377.793	50.990.712	56.854.085	Total Liabilities
Modal Ditempatkan dan Disetor	3.706.150	3.706.150	3.706.150	3.706.150	3.706.150	Subscribed and Paid-up Capital
Cadangan Nilai Wajar - Bersih	1.660	(10.322)	(10.442)	(11.876)	9.384	Fair Value Reserve - Net
Saldo Laba	4.087.402	3.503.355	3.063.191	2.751.236	2.481.929	Retained Earnings
Jumlah Ekuitas	7.795.212	7.199.183	6.758.899	6.445.510	6.197.463	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	60.226.392	50.711.380	45.136.692	57.436.222	63.051.548	Total Liabilities and Equity

Kredit yang Diberikan

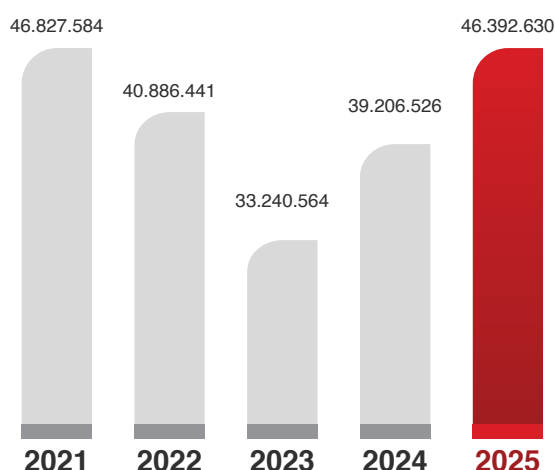
Loans Receivable

**Jumlah Aset**

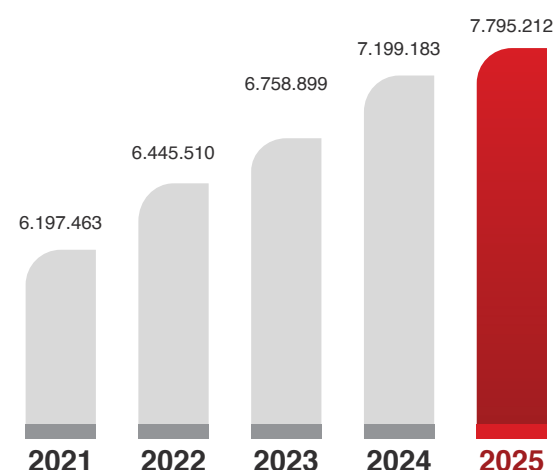
Total Assets

**Simpanan Nasabah**

Deposits from Customers

**Jumlah Ekuitas**

Total Equity



Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

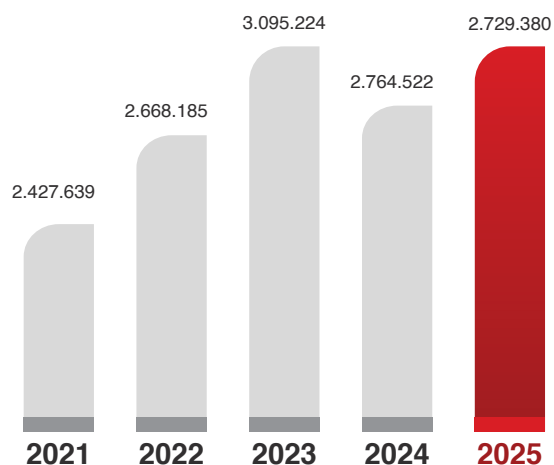
Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

Dinyatakan dalam jutaan Rupiah | Expressed in millions of Rupiah

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021	Description
Pendapatan dan Beban Operasional						Operating Income and Expenses
Pendapatan Bunga	2.729.380	2.764.522	3.095.224	2.668.185	2.427.639	Interest Income
Beban Bunga	(1.516.018)	(1.491.660)	(1.904.853)	(1.452.478)	(1.274.675)	Interest Expense
Pendapatan Bunga – Bersih	1.213.362	1.272.862	1.190.371	1.215.707	1.152.964	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya						Other Operational Income
Provisi dan Komisi Lainnya	59.401	55.311	45.214	46.232	68.059	Other Fees and Commissions
Keuntungan Transaksi Mata Uang Asing - Bersih	58.171	81.045	72.978	95.389	102.950	Gains on Foreign Exchange Transactions - Net
Keuntungan atas Penjualan Efek-Efek untuk Tujuan Investasi - Bersih	-	-	-	-	48.601	Gains on Sale of Investment in Securities - Net
Lain-lain	94.578	266.138	210.501	45.814	82.809	Miscellaneous
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	212.150	402.494	328.693	187.435	302.419	Total Other Operating Income
Jumlah Pendapatan Operasional	1.425.512	1.675.356	1.519.064	1.403.142	1.455.383	Total Operating Income
Beban Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan	(110.149)	(557.622)	(616.867)	(578.512)	(442.344)	Impairment Losses on Financial Assets
Beban Umum dan Administrasi	(192.560)	(171.466)	(160.798)	(152.372)	(123.096)	General and Administrative Expenses
Beban Tenaga Kerja	(349.119)	(334.018)	(316.252)	(295.796)	(325.084)	Personnel Expenses
Beban Lain-lain	(28.345)	(18.233)	(24.254)	(31.212)	(26.586)	Other Expenses
Jumlah Beban Operasional	(680.173)	(1.081.339)	(1.118.171)	(1.057.891)	(917.110)	Total Operating Expenses
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	745.339	594.017	400.893	345.251	538.273	Profit Before Tax
Beban Pajak Penghasilan	(160.812)	(154.867)	(94.267)	(77.392)	(62.196)	Tax Expense
Laba Bersih Tahun Berjalan	584.527	439.150	306.626	267.857	476.077	Net Profit for the Year
Penghasilan Komprehensif Lainnya Tahun Berjalan – Setelah Pajak	11.502	1.134	6.763	(19.810)	(32.405)	Other Comprehensive Income for the Year – Net of Tax
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	596.029	440.284	313.389	248.047	443.672	Total Comprehensive Income for the Year

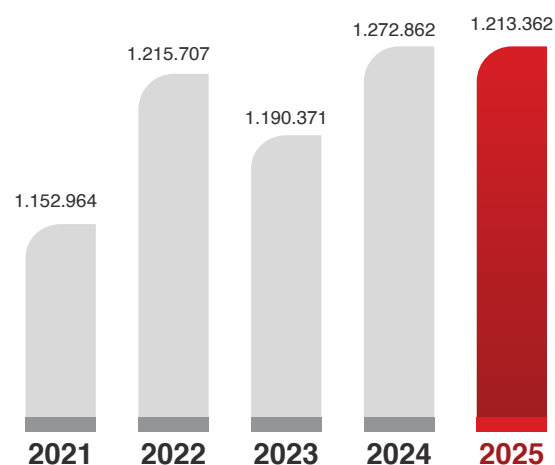
Pendapatan Bunga

Interest income



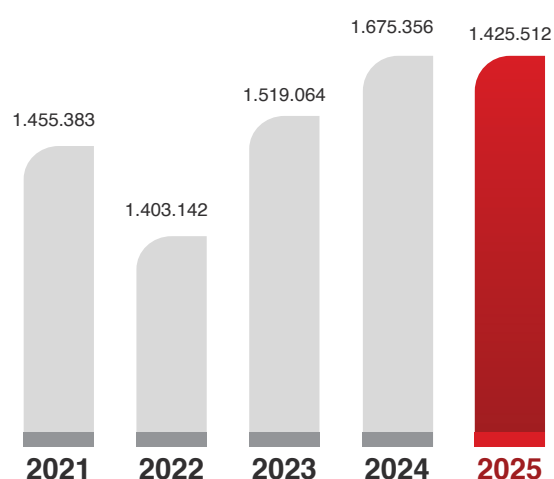
Pendapatan Bunga – Bersih

Net Interest Income



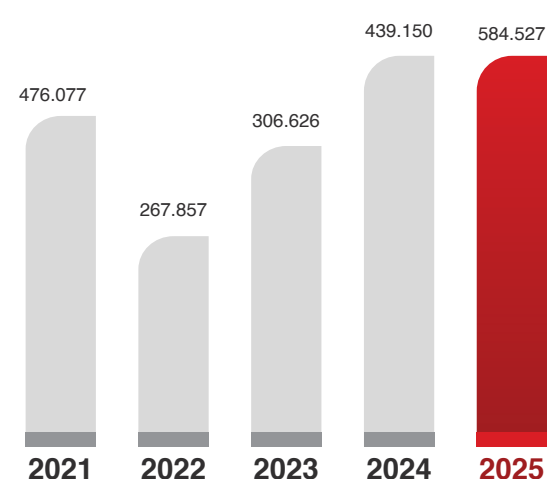
Jumlah Pendapatan Operasional

Total Other Operating Income



Laba Bersih Tahun Berjalan

Net Income from Continuing Operation



Laporan Arus Kas

Statements of Cash Flows

Dinyatakan dalam jutaan Rupiah | Expressed in millions of Rupiah

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021	Description
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Operasi	11.054.425	7.162.734	1.269.634	(6.888.204)	15.184.725	Net Cash (Used in) Provided from Operating Activities
Kas bersih yang Diperoleh (Digunakan untuk) Diperoleh dari Kegiatan Investasi	(3.717.393)	(2.450.415)	(616.574)	(750.080)	(798.007)	Net Cash (Used in) Provided from Investing Activities
Kas bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	423.739	(1.197.249)	(4.069.062)	423.154	(1.757.560)	Net Cash (Used in) Provided from Financing Activities
Pengaruh Fluktuasi Kurs Mata Uang Asing Pada Kas dan Setara Kas	513.092	175.151	18.241	11.460	11.628	Effect of Foreign Exchange Rate Fluctuation on Cash and Cash Equivalents
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	7.760.771	3.515.070	(3.397.761)	(7.203.670)	12.640.786	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	12.184.446	8.494.225	11.891.986	19.095.656	6.454.870	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	20.458.309	12.184.446	8.494.225	11.891.986	19.095.656	Cash and Cash Equivalents at the End of Year

Rasio Keuangan

Financial Ratios

Dalam persentase | In percentage

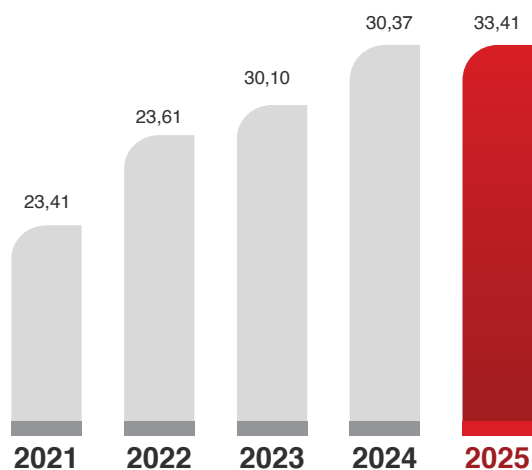
Uraian	2025	2024	2023	2022	2021	Description
Modal						Capital
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	33,41	30,37	30,10	23,67	23,41	Capital Adequacy Ratio (CAR)
KPMM Modal Inti	32,31	29,29	27,89	20,58	19,27	Tier 1 Ratio
KPMM Modal Pelengkap	1,10	1,08	2,21	3,09	4,14	Tier 2 Ratio
CET 1	32,31	29,29	27,89	20,58	19,27	CET 1 Ratio
Aset Produktif						Earning Assets
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non-Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non-Produktif	0,29	1,15	1,24	1,32	1,46	Non-Performing Earning Assets and Non-Productive Assets to Total Earnings and Non Productive Assets
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aktiva Produktif	0,31	1,25	1,39	1,46	1,57	Non-Performing Earning Assets to Total productive Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	2,11	3,09	2,51	2,24	1,25	Allowance for Impairment Losses for Financial Assets to Productive Assets
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) – Bruto	0,82	2,52	2,45	3,00	3,17	Non-Performing Loans (NPL) to Total Loans - Gross
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) – Bersih	0,00	0,00	1,19	0,58	2,53	Non-Performing Loans (NPL) to Total Loans - Nett
Rentabilitas						Rentability
Imbal Hasil Aktiva (ROA)	1,35	1,23	0,73	0,55	0,96	Return on (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	8,74	7,30	5,41	4,87	8,82	Return on Equity (ROE)

Dalam persentase | In percentage

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021	Description
Marjin Bunga Bersih (NIM)	2,57	2,97	2,56	2,29	2,36	Net Interest Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Penghasilan Operasional (BOPO)	74,76	81,79	87,72	87,80	79,62	Operating Expense to Operating Income (BOPO)
Cost to Income Ratio (CIR)	45,79	39,89	36,81	38,23	36,24	Cost to Income Ratio (CIR)
Likuiditas						Liquidity
Rasio Laba Bersih terhadap Total Pendapatan Operasional	41,00	26,21	20,19	19,09	32,71	Net Income to Income from Operations Ratio
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	45,81	60,69	70,50	64,61	58,60	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)	284,82	243,86	246,25	224,57	211,74	Liquidity Coverage Ratio (LCR)
Pendanaan						Funding
Dana Murah	40,35	44,71	24,95	25,64	26,32	Current Account Saving Account (CASA)
Net Stable Funding Ratio (NSFR)	141,82	138,94	115,06	139,94	140,76	Net Stable Funding Ratio (NSFR)
Kepatuhan						Compliance
a. Presentase Pelanggaran BMPK						a. Percentage of Violation of Legal Lending Limit
a.1. Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	a.1. Related Parties
a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	a.2. Third Parties
b. Presentase Pelampauan BMPK						b. Percentage of Excess of Legal Lending Limit
b.1. Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	b.1. Related Parties
b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	b.2. Third Parties
Giro Wajib Minimum (GWM)						Statutory Reserve (GMW)
GWM Utama Rupiah						GWM Primary Rupiah
Harian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,50	Daily
Rata-Rata	18,02	9,74	11,48	12,20	20,59	Average
GWM Valuta Asing (Harian)						GWM Foreign Currency (Daily)
Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	4,23	7,38	5,66	2,27	1,52	Net Open Position

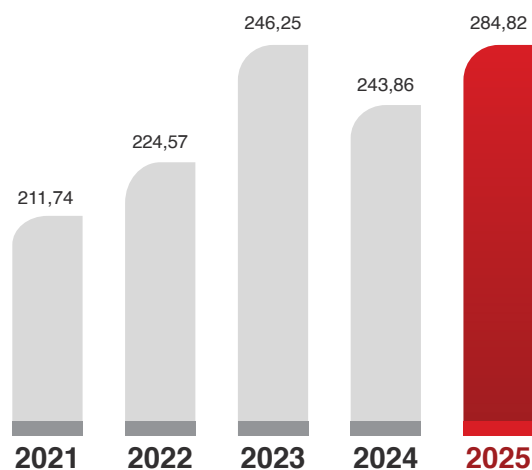
Rasio KPMM

CAR Ratio



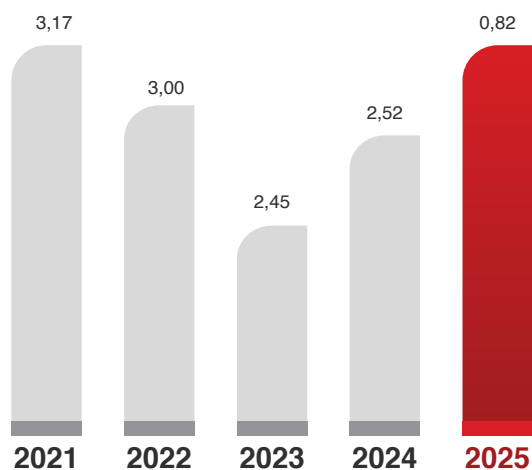
Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Liquidity Coverage Ratio (LCR)



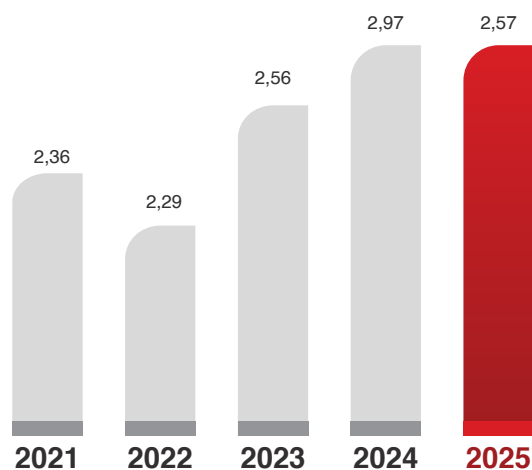
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) – Bruto

Non-Performing Loans (NPL) – Gross



Marjin Bunga Bersih (NIM)

Net Interest Margin (NIM)



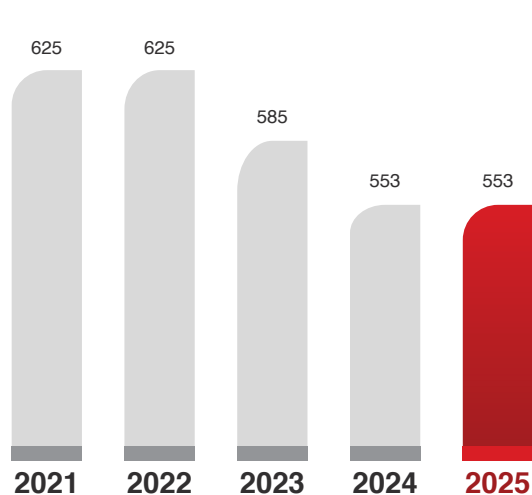
Ikhtisar Operasional

Operational Highlights

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021	Description
Jumlah Karyawan	553	553	585	625	625	Total Employees
Jumlah Kantor Cabang	15	15	17	18	18	Total Branch Office
Jumlah ATM	17	18	21	24	24	Total ATM
Jumlah Nasabah	38.170	33.153	38.090	35.280	32.922	Total Customers

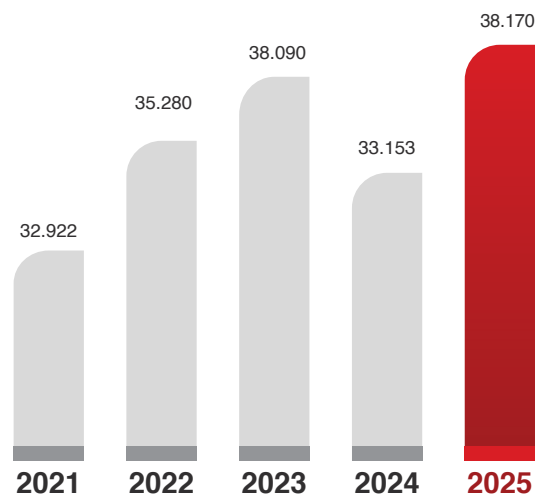
Jumlah Karyawan

Total Employees



Jumlah Nasabah

Total Customers



Informasi Saham

Shares Information

Jumlah Saham

Industrial and Commercial Bank of China Ltd memiliki kepemilikan dominan atas saham Bank ICBC Indonesia sebesar 98,61%. Per tanggal 31 Desember 2025, kepemilikan saham tersebut terdiri dari 73.091 lembar saham dengan nilai nominal Rp50,00 juta per saham. Pemegang saham lainnya adalah PT Inti Dana Wijaya dengan kepemilikan sebesar 1,39% atau sebanyak 1.032 lembar saham. Bank tidak memperdagangkan sahamnya kepada publik.

Informasi Saham

Bank ICBC Indonesia tidak melakukan Penawaran Umum Perdana Saham dan tidak memperdagangkan sahamnya di bursa saham manapun hingga periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2025. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank tidak menyediakan informasi terkait dengan jumlah saham yang beredar; kapitalisasi pasar; harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan volume perdagangan pada Bursa Efek tempat saham tersebut dicatatkan.

Suspensi Perdagangan Saham dan/ Delisting

Bank ICBC Indonesia tidak pernah dikenakan sanksi perdagangan saham baik berupa penghentian sementara perdagangan saham maupun penghapusan pencatatan saham mengingat Bank sebagai perusahaan non-publik.

Aksi Korporasi

Bank ICBC Indonesia melaporkan bahwa tidak terdapat aksi korporasi seperti pemecahan saham, penggabungan saham, dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham yang dilakukan selama tahun 2025.

Total Shares

Industrial and Commercial Bank of China Ltd holds a dominant stake of 98.61% in Bank ICBC Indonesia. As of December 31, 2025, this shareholding comprised 73,091 shares, each with a par value of Rp50.00 million. Another shareholder is PT Inti Dana Wijaya, which holds a 1.39% stake in the form of 1,032 shares. The shares are not publicly traded.

Shares Information

Bank ICBC Indonesia did not conduct an initial public offering (IPO) or trade its shares on any stock exchange until the period ending 31 December 2025. Consequently, The Bank does not provide information on the number of outstanding shares, market capitalisation, highest and lowest share prices, or trading volume on the stock exchange where the shares are listed.

Stock Trading Suspension and/Delisting

Given that Bank ICBC Indonesia is a non-public company, The Bank has never been subject to stock trading sanctions, either in the form of a temporary suspension of stock trading or delisting of its shares.

Corporate Actions

Bank ICBC Indonesia reported that no corporate actions such as stock splits, mergers, dividends, bonus shares or changes in share nominal value were carried out during 2025.

Informasi Efek Lainnya

Other Securities Information

Selain sebagai perusahaan non-publik, Bank ICBC Indonesia juga tidak mencatatkan obligasi, sukuk atau obligasi konversi, maupun pencatatan efek lainnya di Bursa per 31 Desember 2025. Terkait dengan hal tersebut, informasi terkait jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (*outstanding*), tingkat bunga/imbilan, tanggal jatuh tempo, dan peringkat obligasi/sukuk tidak disajikan oleh Bank.

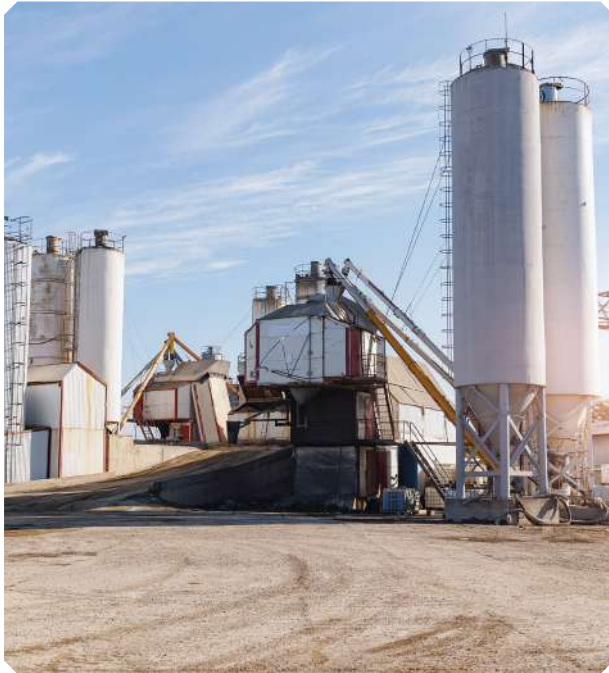
In addition to being a private company, Bank ICBC Indonesia also does not list any bonds, sukuk, convertible bonds or other securities on the stock exchange as of December 31, 2025. Accordingly, The Bank does not provide information on the number of outstanding bonds/sukuk/convertible bonds, interest rates/returns, maturity dates or bond/sukuk ratings.

Proyek Pembiayaan Tahun 2025

2025 Financing Projects

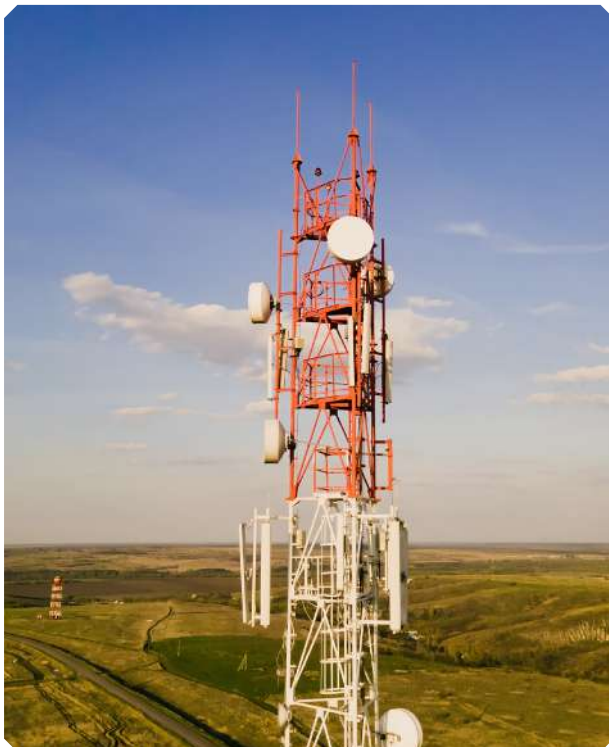
Beragam proyek berskala besar di Indonesia telah memperoleh pembiayaan dari Bank ICBC Indonesia selama tahun 2025. Penjelasan ringkas terkait proyek-proyek adalah sebagai berikut:

Various large-scale projects in Indonesia received financing from Bank ICBC Indonesia in 2025. A brief overview of these projects is provided below:



Bank turut berpartisipasi dalam pembiayaan secara sindikasi bersama dengan beberapa bank nasional dan bank asing kepada sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan anak usaha dari induk BUMN pertambangan Indonesia. Pembiayaan ini terkait dengan upaya Bank dalam mendukung program hilirisasi pertambangan nasional, dimana dana yang diperoleh dari pembiayaan sindikasi ini digunakan untuk keperluan pembangunan pabrik pengolahan logam mulia (emas) di Gresik, Jawa Timur.

The Bank has participated in a syndicated financing cooperation with several national and foreign banks to provide financing to a State Owned Enterprise (SOE) which is a subsidiary of Indonesia's State Owned mining holding company. This financing is part of The Bank's efforts to support the national mining down-streaming program, whereby the funds obtained from the syndicated financing will be used for the development of a precious metal (gold) refinery plant in Gresik, East Java.



Bank memberikan fasilitas pembiayaan secara bilateral kepada salah satu perusahaan swasta terkemuka yang fokus usahanya adalah penyediaan jaringan infrastruktur telekomunikasi di Indonesia. Pembiayaan ini ditujukan untuk mendukung modal kerja, belanja modal dan pendanaan umum perusahaan. Dengan adanya perkembangan jaringan optik di Indonesia untuk menggantikan menara telekomunikasi, maka perusahaan membutuhkan dukungan perbankan dalam hal pembiayaan belanja modal. Adapun proyek jaringan optik dan menara telekomunikasi tersebut tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

The Bank has provided bilateral financing facilities to a leading private company whose business focuses on the provision of telecommunications infrastructure networks in Indonesia. The financing is intended to support the company's working capital, capital expenditures, and general corporate funding. With the development of optical fiber networks in Indonesia to replace the telecommunications towers, the company requires banking support for capital expenditures financing. The optical fiber network and telecommunications tower projects are distributed across various regions throughout Indonesia.

Rating Perusahaan

Corporate Ratings

Pada tanggal 31 Mei 2025, Fitch Ratings Indonesia telah mengafirmasi Peringkat Nasional Jangka Panjang dan Peringkat Nasional Jangka Pendek Bank ICBC Indonesia. Penjelasan atas peringkat tersebut adalah sebagai berikut:

On May 31, 2025, Fitch Ratings Indonesia has affirmed the National Long-Term Rating and the National Short-Term Rating of Bank ICBC Indonesia with the following explanatory notes:

Lembaga Pemeringkat Rating Agency	Tanggal Pemeringkatan Rating Date	Kriteria Pemeringkatan Rating Criteria	Peringkat Rating		Keterangan Explanation
			2025	2024	
Fitch Ratings Indonesia	22 Mei 2025 May 22, 2025	Peringkat Nasional Jangka Panjang National Long-Term Rating	AAA(idn)	AAA(idn)	Peringkat ini menunjukkan peringkat tertinggi yang diberikan oleh Fitch Ratings Indonesia dalam skala Peringkat Nasional untuk negara tersebut. Peringkat ini diberikan kepada emiten atau obligasi dengan ekspektasi paling rendah terhadap risiko gagal bayar dibandingkan dengan semua emiten atau obligasi di negara atau serikat moneter yang sama. This rating denote the highest rating assigned by the agency in its National Rating scale for that country. This rating is assigned to issuers or obligations with the lowest expectation of default risk relative to all other issuers or obligations in the same country or monetary union.
		Peringkat Nasional Jangka Pendek National Short-Term Rating	F1+(idn)	F1+(idn)	Peringkat ini menunjukkan kapasitas terkuat untuk pembayaran tepat waktu atas komitmen keuangan relatif terhadap emiten atau obligasi lain di negara yang sama. Berdasarkan skala Peringkat Nasional dari Fitch, peringkat ini ditetapkan terhadap risiko gagal bayar terendah dibandingkan dengan yang lain di negara atau serikat moneter yang sama. Untuk profil likuiditas yang tergolong kuat, "+" ditambahkan ke peringkat yang ditetapkan. This rating indicate the strongest capacity for timely payment of financial commitments relative to other issuers or obligations in the same country. Under the agency's National Rating scale, this rating is assigned to the lowest default risk relative to others in the same country or monetary union. Where the liquidity profile is particularly strong, a "+" is added to the assigned rating.
		Outlook	Stabil Stable	Stabil Stable	

Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Certification

Bank memperoleh sejumlah penghargaan dan sertifikasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 sebagai berikut:

The following awards and certifications were received by The Bank for the period ending December 31, 2025:



30th Infobank Award, Rating of 105 Bank

Sertifikat Prestasi Bank dengan Kinerja Unggul – KBMI 2 (Kelas Aset IDR 50 hingga di bawah 100 Triliun)
Certificate of Achievement the Excellent Performance Bank – KBMI 2 (Asset Class IDR 50 to Under 100 Trillion)

Tanggal Perolehan:
Date of Acceptance:
29 Agustus 2025 | August 29, 2025



Sertifikat Penghargaan untuk ICBC Certificate of Appreciation for ICBC

Sebagai pengakuan atas dukungan berharga dan kontribusi yang berarti dari ICBC terhadap program-program Bank Indonesia sepanjang tahun 2025. Kerja sama ini mencerminkan komitmen yang kuat untuk memperdalam integrasi keuangan dan mendukung hubungan ekonomi yang lebih tangguh, efisien, dan inklusif antara Indonesia dan China. Sertifikat ini telah diterima oleh Bapak Wangkun, Presiden Komisaris Bank. In recognition of ICBC valuable support and meaningful contribution to Bank Indonesia's programs throughout 2025. The collaboration reflects strong commitment to deepen financial integration and to support more resilient, efficient, and inclusive economic relations between Indonesia and China. This Certificate has been received by Mr. Wangkun President Commissioner of The Bank.

Tanggal Perolehan:
Date of Acceptance:
28 November 2025 | November 28, 2025



Sertifikat Penghargaan atas Aksi Iklim Certificate of Appreciation on Climate Action

Atas dukungan penanaman 3.000 (tiga ribu) pohon mangrove oleh komunitas pesisir di Pulau Harapan dan Tanjung Pakis. Untuk menyerap hingga 150.000 kg CO₂e/20 tahun potensi penyerapan karbon, melestarikan keanekaragaman hayati, dan memberdayakan komunitas lokal.

For supporting 3,000 (three thousand) Mangrove(s) planted by coastal communities at Pulau Harapan and Tanjung Pakis. To absorb up to 150,000 kg CO₂e/20 Years of potential sequestration, preserving biodiversity, and empower local communities.

Tanggal Perolehan Terkini:
Date of Acceptance:
28 November 2025 | November 28, 2025



Sertifikat Anti-Bribery Anti-Bribery Certificate

Sertifikat Registrasi untuk Penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuapan yang sesuai dengan persyaratan ISO 37001:2016
Certificate of Registration for Implementation of Anti- Bribery Management System in accordance with ISO 37001:2016 requirements

Tanggal Perolehan Terkini:
Date of Latest Acceptance:
10 Desember 2025 | December 10, 2025

Masa Berlaku:
Validity Period:
9 Desember 2027 | December 9, 2027

Peristiwa Penting 2025

Important Events in 2025

29 January 2025
January 29, 2025



Perayaan Tahun Baru Imlek
Chinese New Year Celebration

Dalam rangka memperingati perayaan Tahun Baru Imlek 2025 pada tanggal 29 Januari 2025, sesuai tradisi, Bank membagikan Hongbao 2025 kepada seluruh karyawan. Pada tanggal 30 Januari 2025, Presiden Direktur Bank, Bapak Chen Yong secara simbolis membagikan langsung Hangbao kepada Kepala Departemen dan beberapa karyawan.

In order to celebrate Chinese New Year 2025 which falls on January 29, 2025 and along with the tradition, The Bank distribute Hongbao 2025 to all employees. On January 30, 2025 President Director, Mr. Chen Yong distribute as symbolic directly to Department Head and several employees.

11 February 2025
February 11, 2025



Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan 2025
Financial Industry Annual Meeting 2025

Bapak Sandy Tjipta Muliana selaku Direktur ICBC Indonesia, hadir sebagai perwakilan Bank, pada Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan (PTIJK) 2025 dengan tema “Penguatan Sektor Jasa Keuangan yang Stabil dan Inklusif untuk mendukung Program Prioritas Nasional”, pada Selasa, 11 Februari 2025. PTIJK 2025 merupakan wadah penyampaian perkembangan terkini dan arah kebijakan OJK kepada industri jasa keuangan sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi kinerja OJK kepada publik.

Mr. Sandy Tjipta Muliana Director of ICBC Indonesia, attend to represent The Bank, on the 2025 Financial Industry Annual Meeting (PTIJK) with theme “Strengthening a Stable and Inclusive Financial Services Sector to Support National Priority Programs”, on Tuesday, February 11, 2025. PTIJK 2025 is a forum for conveying the latest development and policy directions of OJK to the financial services industry as a form of accountability and transparency of OJK’s performance to the public.

21-22 February 2025
February 21-22, 2025



Rapat Tahunan 2025
The Annual Meeting 2025

Seluruh jajaran Direksi, Kepala Departemen dan *Branch Manager*, bersama-sama menandatangani *Kick-Off Ceremonial KPI Signing Commitment* pada acara Rapat Tahunan 2025 dengan tema *#NewYear-NewGoals-NewSuccess*, yang diselenggarakan di Hotel Four Seasons, Jakarta pada tanggal 21-22 Februari, 2025. Dalam acara ini terdapat sesi presentasi dengan topik pembahasan terkait “*Key Task and Work Requirement*” pada hari pertama, dan “*Branch Performance Analysis*” pada hari kedua, serta *refreshment topic* mengenai *Corporate Value* ICBC Indonesia.

The entire Board of Directors, Department Head and Branch Managers as well as the consultants, together carried out the Kick-Off Ceremonial KPI Signing Commitment at the 2025 Annual Meeting with the theme *#NewYear-NewGoals-NewSuccess*, held at Four Seasons Hotel, Jakarta on February 21-22, 2025. At this event there was presentation session with topic of discussion related to “2025 Key Task and Work Requirement” on day one and “Branch Performance Analysis” on day two, also refreshment topic about ICBC Indonesia Corporate Value.

4-5 Maret 2025
March 4-5, 2025



Climate Risk Management In House Training

Dalam menjawab perkembangan kerangka manajemen risiko dan pelaporan keuangan, integrasi risiko iklim dalam operasional perbankan, ICBC Indonesia menginisiasi *In House Training* untuk meningkatkan awareness sekaligus mempelajari strategi implementasi CRM (*Climate Risk Management*) dan cara melakukan *stress test* dan pelaporan manajemen risiko iklim terhadap portofolio Bank, dengan mengacu kepada 6 (enam) buku panduan OJK.

In response to developments in risk management frameworks and financial reporting, the integration of climate risk in banking operations, ICBC Indonesia initiated In House Training to increase awareness as well as learn CRM (Climate Risk Management) implementation strategies and how to carry out stress tests and climate risk management reporting on The Bank portfolios, by referring to 6 (six) guidebooks OJK.

13 Maret 2025
March 13, 2025



Pertemuan dengan “Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia” dan “Kadin Indonesia Komite Tiongkok (KIKT)”

Meeting with “Indonesian Chamber of Commerce and Industry” and “Kadin Indonesia China Committee (KIKT)”

Presiden Direktur, Bapak Chen Yong didampingi oleh Direktur, Ibu Fransisca Nelwan Mok melakukan pertemuan dengan “Kadin Indonesia” dan “Kadin Indonesia Komite Tiongkok (KIKT)”. Pertemuan ini bertujuan untuk memperkuat kolaborasi dalam rangka meningkatkan kerjasama perdagangan, investasi, dan industri antara Indonesia dan Tiongkok.

Mr. Chen Yong, President Director, accompanied by Mrs. Fransisca Nelwan Mok, Director have a Meeting with “Indonesian Chamber of Commerce” and “Kadin Indonesia China Committee (KIKT)”. This meeting aims to strengthen collaboration in order to increase trade, investment, and industrial cooperation between Indonesia and China.

20 Maret 2025
March 20, 2025



Peresmian Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Industropolis Batang

Inaguration of Batang The Industrial Economic Zone (KEK)

Bapak Chen Yong, Presiden Direktur Bank hadir dalam Peresmian Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Industropolis Batang oleh Presiden Republik Indonesia, Bapak Prabowo Subianto pada Kamis, 20 Maret 2025. Acara ini juga turut di hadiri oleh Duta Besar Tiongkok untuk Indonesia, sejumlah Menteri Kabinet Merah Putih, Ketua Dewan Ekonomi Nasional, Gubernur Bank Indonesia, Gubernur Jawa Tengah serta Kepala Badan Usaha Pembangunan dan Pengelola (BUPP) KEK. Perubahan dari kawasan Industri Terpadu Batang menjadi Kawasan Ekonomi Khusus tersebut bertujuan untuk mendorong peningkatan investasi yang lebih besar. Pada kawasan tersebut terdapat rencana investasi senilai Rp16 Triliun dari Tiongkok, untuk proyek “Two Countries, Twin Parks”.

Mr. Chen Yong, President Director of The Bank attended on the Inaguration of Batang The Industrial Economic Zone (KEK) by The President of the Republic of Indonesia, Mr. Prabowo Subianto on Thursday, March 20, 2025. This event also attended by Chinese Ambassador to Indonesia, a number of Red and White Cabinet Ministers, Chairman of the National Economic Council, Governor of Bank Indonesia, Governor of Central Java, Head of the Development and Management Business Entity (BUPP) KEK. The change from the Batang Integrated Industrial Area to a Special Economic Zone aims to encourage a greater increase in investment. In this area there is an investment plan worth Rp16 trillion from China, for the “Two Countries, Twin Parks” project.

19 Maret 2025
March 19, 2025



Climate Risk Management Workshop

Dalam menjawab perkembangan kerangka manajemen risiko dan pelaporan keuangan terhadap integrasi risiko iklim dalam operasional perbankan, Bank menginisiasi *In House Training* untuk meningkatkan awareness sekaligus mengupdate perkembangan terkini terkait risiko iklim baik secara global maupun di Indonesia dengan tema pelatihan "*Climate Risk Training*", disamping itu Bank juga mempelajari strategi implementasi CRM (*Climate Risk Management*) dan cara melakukan stress test dan pelaporan manajemen risiko iklim terhadap portfolio bank, dengan mengacu kepada 6 (enam) buku panduan OJK. Peserta pelatihan yang diselenggarakan pada Rabu 19 Maret 2025 di ICBC Lounge ini diikuti oleh manajemen Bank yang terdiri dari Direksi, Dewan Komisaris, dan *Climate Risk Task Force*.

In response to developments in risk management and financial reporting frameworks to integrating climate risk in banking operations, The Bank initiated In House Training to increase awareness as well as update the latest developments regarding climate risk both globally and in Indonesia with the training theme "Climate Risk Training", moreover The Bank also learning about CRM (Climate Risk Management) implementation strategies and how to carry out stress tests and climate risk management reporting on bank portfolios, referring to OJK's 6 (six) guidebooks. Participants in the training held on Wednesday March 19, 2025 at the ICBC Lounge, were attended by the management of The Bank, consisting of the Board of Directors, Board of Commissioners, and Climate Risk Task Force.

14-16 April 2025
April 14-16, 2025



Hybrid Training: "How to Read Article of Association"

Legal Departemen menyelenggarakan pelatihan *hybrid* dalam 5 (lima) *batch* dengan judul "*How to Read Article of Association*" yang diikuti oleh 180 peserta, terdiri dari *Branch Manager*, *Relationship Manager*, dan *Customer Assistance* dari seluruh cabang Bank. Dalam sambutan pembukanya, Ibu Fransisca Nelwan Mok selaku Direktur, menyampaikan harapannya agar seluruh peserta dapat memanfaatkan pelatihan ini untuk memperdalam wawasan mengenai anggaran dasar serta dokumen perusahaan lainnya agar dapat memberikan manfaat nyata dalam mendukung pelaksanaan tugas di cabang.

Legal Department conducted a training in a hybrid session through 5 (five) batches with theme "How to Read Article of Association", attended by 180 participants consisting of Branch Managers, Relationship Managers, and Customer Assistance staff from all Bank branches. In her opening remarks, Mrs. Fransisca Nelwan Mok as Director, expressed her hope that all participants would take this opportunity to deepen their understanding of articles of association and other corporate documents, so that the knowledge gained can bring real value in supporting day-today operations at the branch.

24-25 April 2025
April 24-25, 2025



Legal Days

Dalam rangka memperdalam pemahaman hukum sertifikat tanah elektronik dan penyelesaian kredit bermasalah kepada karyawan Bank, Departemen Legal menyelenggarakan "*Legal Days*" pada tanggal 24-25 April 2025. Acara ini diikuti oleh perwakilan dari berbagai Departemen dan dibuka secara resmi oleh Ibu Fransisca Nelwan Mok selaku Direktur, yang dalam sambutannya menekankan pentingnya budaya kesadaran hukum serta wawasan khususnya mengenai sertifikat tanah elektronik, baik dari sisi regulasi maupun implementasinya.

As part of Enhancing Legal Awareness on Electronic Land Certificates and Non-Performing Loan Resolution its ongoing commitment to strengthening legal awareness among The Bank's employees, the Legal Department conducted "Legal Days" event on April 24-25, 2025. This event was attended by representatives from various departments and was officially opened by Mrs. Fransisca Nelwan Mok as Director, who emphasized the importance to foster a culture of legal awareness and the understanding of electronic landcertificate, both from regulatory and implementation perspective.

9 Mei 2025
May 9, 2025



Kunjungan Resmi antara ICBC Limited, ICBC Indonesia, dan Bank Indonesia
Courtesy Meeting between ICBC Limited, ICBC Indonesia, and Bank Indonesia

Pada hari Jumat 9 Mei 2025, telah diselenggarakan Kunjungan Resmi antara ICBC Limited, ICBC Indonesia dan Bank Indonesia. Kehadiran delegasi dari ICBC Limited dan Manajemen Bank disambut secara langsung oleh Deputy Gubernur Bank Indonesia, Ibu Destry Damayanti beserta jajarannya.

On Friday May 9, 2025, Courtesy Meeting between ICBC Limited, ICBC Indonesia and Bank Indonesia has been held. The present of ICBC Limited and the Management of The Bank are welcome directly by The Bank Indonesia Deputy Governor, Mrs. Destry Damayanti with the management of Bank Indonesia.

10 Mei 2025
May 10, 2025



Kunjungan Delegasi ICBC Limited ke ICBC Indonesia
ICBC Limited Delegation Visits ICBC Indonesia

Tamu delegasi dari ICBC Limited melakukan kunjungan ke ICBC Indonesia Kantor Cabang The City Tower (TCT) dan disambut langsung oleh Bapak Chen Yong, Presiden Direktur Bank dan didampingi oleh perwakilan Direksi yaitu Ibu Zhang Wen, Bapak Liu Hongbo, dan Ibu Fransisca Nelwan Mok serta beberapa karyawan Bank. Kunjungan tersebut dalam rangka meningkatkan kolaborasi bisnis, penguatan sinergi, serta memastikan konsistensi layanan di seluruh jaringan Kantor Cabang Bank berjalan dengan baik.

Delegation guests from ICBC Limited visited ICBC Indonesia The City Tower (TCT) Branch and welcomed directly by Mr. Chen Yong, President Director of The Bank, accompanied by representatives of the Board of Directors, including Mrs. Zhang Wen, Mr. Liu Hongbo, and Mrs. Fransisca Nelwan Mok, as well as several employee of The Bank. The visit was conducted to increase business collaboration, strengthen synergy, and ensure consistency and good service across The Bank's Branch Office network.

30 Mei 2025 dan selama Oktober-November 2025
May 30, 2025 and during October-November 2025



Sustainable Action: Clothes Donation Activity

Sebagai salah satu kegiatan aksi keberlanjutan Bank, Kegiatan *Clothes Donation* telah diselenggarakan sepanjang bulan Mei, Oktober, dan November 2025. Inisiatif ini membawa banyak manfaat, tidak hanya berdampak pada karyawan Bank namun juga masyarakat serta lingkungan, donasi baju dan barang layak pakai menghasilkan total 545kg. Kegiatan ini memberikan kesempatan untuk memberikan kembali kepada yang membutuhkan, mengurangi sampah, dan mempromosikan keberlanjutan.

As one of The Bank's Sustainability Actions, The Clothes Donation activities has been held during month of May, October, and November 2025. This initiative offers lots of benefits, not only impacting The Bank's employees, but also society and the environment, the clothes and wearable items donation resulting a total of 545kg. It provides a way to give back to those in needs, reduce waste, and promote sustainability.

19-20 Juni 2025
June 19-20, 2025



Collaboration Business Meeting

Tim *Global Market* Departemen dari ICBC Limited didampingi oleh perwakilan Direksi yaitu Bapak Chen Yong, Ibu Zhang Wen dan Bapak Liu Hongbo, beserta tim *Global Market* Departemen melakukan pertemuan untuk memperkenalkan *Panda Bond issuance*, Investasi di pasar Tiongkok dan memberikan informasi terkini mengenai bisnis Valuta Asing dan *Fixed Income business* di Tiongkok serta potensi kolaborasi dalam bisnis RMB dengan Danantara, Kementerian Keuangan, Bank Indonesia, dan Institusi perbankan.

Team of Global Market Department from ICBC Ltd accompanied by Representatives of the Board of Directors, including Mr. Chen Yong, Mrs. Zhang Wen, and Mr. Liu Hongbo, along with the Global Market Department team are conduct meetings to introduce Panda Bonds Issuance, investment in China Markets and provide updates regarding the FX and Fixed income business in china as well as potential collaboration in RMB business with Danantara, Ministry of Finance, Central Bank of Indonesia, and Banking Institution.

4 Juli 2025
July 4, 2025



Penghargaan "500 most Outstanding Woman"
"500 Most Outstanding Women" Award

Ibu Fransisca Nelwan Mok dan Ibu Rosmery Thomas selaku Direktur, menghadiri *event* seminar yang diselenggarakan oleh Infobank Media Group bertajuk "*Womenomics: The Secret to Economy Growth in Uncertainty*" pada Jumat 4 Juli 2025 berlokasi di Mason Pine Hotel, Bandung Barat. Selain menjadi salah satu pembicara pada seminar tersebut, Ibu Fransisca menerima penghargaan sebagai salah satu dari "*500 most Outstanding Woman*".

Mrs. Fransisca Nelwan Mok and Mrs. Rosmery Thomas as Directors, attend at the seminar event held by Infobank Media Group with theme "*Womenomics: The Secret to Economy Growth in Uncertainty*" on Friday July 4, 2025 located at Mason Pine Hotel, West Bandung. In addition to being one of the speakers at the seminar, Mrs. Fransisca received an award as one of the "500 most Outstanding Women".

23-24 Juli 2025
July 23-24, 2025



Konfrensi Keuangan Tiongkok-Asean 2025
2025 China – Asean Financial Conference

Ibu Fransisca Nelwan Mok selaku Direktur, hadir dalam pertemuan "Konfrensi Keuangan Tiongkok-Asean 2025" di Grand Metropark Hotel, Nanning Guangxi, Tiongkok pada tanggal 23-24 Juli 2025 yang diselenggarakan oleh *the Belt and Road Bankers Roundtable (BRBR)* dan *the People's Government of Guangxi Zhuang Autonomous Region, China*. Pada acara tersebut terdapat beberapa Training Session, dan juga terdapat Group Meeting dengan judul "*China-ASEAN Financial Regulatory Authorities Workshop*" dan "*2025 The Belt & Road Bankers Roundtable (BRBR) Fintech Working*". Selain dihadiri oleh perwakilan dari Tiongkok dan ASEAN *Central Banks*, acara ini juga dihadiri oleh perwakilan dari Tiongkok and ASEAN *Commercial Banks*, termasuk ICBC Limited.

Mrs. Fransisca Nelwan Mok as Director, attended the "2025 China – Asean Financial Conference" located in Grand Metropark Hotel, Nanning Guangxi, China on July 23-24, 2025 which jointly hosted by the Belt and Road Bankers Roundtable (BRBR) and the People's Government of Guangxi Zhuang Autonomous Region, China. At the event there were several Training Session, and there also Group Meeting with theme "*China-ASEAN Financial Regulatory Authorities Workshop*" and "*2025 The Belt & Road Bankers Roundtable (BRBR) Fintech Working*". Besides being attended by representatives from Chinese and ASEAN Central Banks, this event was also attended by the representatives from Chinese and ASEAN Commercial Banks including ICBC Limited.

30 Juli 2025
July 30, 2025



Partisipasi dalam Acara Infobank "Ketoprak Finansial"
Participation on the Infobank Event "Ketoprak Finansial"

Ibu Fransisca Nelwan Mok dan Ibu Rosmery Thomas selaku Direktur, turut hadir dan berpartisipasi dalam Acara Infobank "Ketoprak Finansial" dan menjadi salah satu pemeran dalam pertunjukan Ketoprak Finansial tersebut. Pertunjukan ini memadukan cerita klasik Jawa dengan sentuhan kekinian. Ketoprak Finansial, merupakan sebuah pentas seni yang dimainkan para pelaku industri jasa keuangan, akademisi, hingga jurnalis, untuk menghibur publik Jakarta dengan membawakan peran "Pangeran Sember Nyowo" yang diselenggarakan di Gedung Kesenian Jakarta (GKJ).

Mrs. Fransisca Nelwan Mok and Mrs. Rosmery Thomas as Directors, were present to participate in Infobank Event "*Ketoprak Finansial*" and become actress in the *Ketoprak Finansial* performance. This show combines classic Javanese stories with a contemporary touch. *Ketoprak Finansial*, known as an arts performance featuring financial services industry professionals, academics, and journalists, in order to entertained the Jakarta public with the play "*Pangeran Sember Nyowo*" held in Gedung Kesenian Jakarta (GKJ).

25 Februari dan 4 Agustus 2025
February 25 and August 4, 2025



Go Green Activity: Paper Waste Donation

Bank terus menginisiasi kegiatan peduli lingkungan dengan mengurangi sampah kertas dan sampah plastik. Sepanjang pertengahan tahun 2025, bank telah mengumpulkan sampah kertas untuk di daur ulang dan dijadwalkan 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun untuk disumbangkan ke Depo Pelestarian Lingkungan Yayasan TzuChi Indonesia. Kegiatan pengumpulan sampah kertas yang dilakukan sepanjang tahun 2025 menghasilkan sebanyak 1.006kg sampah daur ulang. Setelah disumbangkan terdapat proses penimbangan dan proses peleburan untuk dijadikan bahan baku produksi, dimana hasil yang diperoleh dari sampah daur ulang kemudian di salurkan untuk kegiatan kemanusiaan melalui program yayasan TzuChi Indonesia.

The Bank continues to initiate environmental care activities by reducing paper and plastic waste. Throughout mid year 2025, The Bank has collected recyclable waste and has scheduled it 2 (two) times in 1 (one) year donated to the Tzuchi Indonesia Foundation Environmental Conservation Depot. The activity of collecting paper waste carried out during the year 2025 produced a total of 1,006kg of recycled waste. After being donated, there is a weighing and melting process to be used as raw material for production, where the proceeds obtained from the recycled waste are then channeled to humanitarian activities through the Tzuchi Indonesia Foundation program.

19 Agustus 2025
August 19, 2025



Rapat Pertengahan Tahun 2025
Mid Year Meeting 2025

Bank mengadakan Rapat Pertengahan Tahun 2025 yang diselenggarakan di ICBC Lounge dengan tema “*Harmonious Synergy to Win Every Challenges*”, pada 19 Agustus 2025. Rapat Pertengahan Tahun ini di hadiri oleh jajaran Direksi, perwakilan Komisaris, dan seluruh Kepala Departemen, Kepala Cabang. Dalam presentasi yang di sampaikan oleh Presiden Direktur, Bapak Chen Yong, terdapat beberapa poin penting termasuk: *Global Economic Uncertainty, China Recent Development, Indonesia Economic Situation*, hingga arahan tentang “*How to improve and to measure our performance*”, serta beberapa update terkait *Compliance Culture, AML, Risk Management*, dan *Internal Audit*.

The Bank's Mid Year Meeting was held at the ICBC Lounge with theme “*Harmonious Synergy to Win Every Challenges*”, on August 19, 2025. This Mid Year Meeting was attended by the Board of Directors, Board of Commissioners representatives, and all Department Heads, Branch Managers, and/or their representatives. In the presentation conveyed by the President Director, Mr. Chen Yong, there were several important points, including: *Global Economic Uncertainty, Latest Developments in China, Indonesia's Economic Situation, and Directions on "How to improve and measure our performance"*, also several updates related to *Compliance Culture, AML, Risk Management, and Internal Audit*.

12 Agustus 2025
August 12, 2025



**Kunjungan ke Departemen
Pengawas Bank Swasta I, OJK**
Visited Supervisory Department of Private Bank I, OJK.

Delegasi Tim Audit dari ICBC Limited didampingi oleh Manajemen ICBC Indonesia melakukan Kunjungan ke Departemen Pengawas Bank Swasta I, OJK. Pertemuan tersebut sebagai langkah koordinasi strategis dalam hal pengawasan serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

ICBC Limited Team Delegation, accompanied by the Management of ICBC Indonesia, visited Supervisory Department of Private Bank I, OJK. The meeting was a strategic coordination step in terms of supervision and compliance with the applicable regulations.

26 Agustus 2025
August 26, 2025



LCT & RMB Business Forum 2025

Bank menyelenggarakan “LCT & RMB Business Forum 2025” di Ballroom St Regis, Jakarta pada 26 Agustus 2025 menghadirkan narasumber dari Bank Indonesia, Bapak Romi Fondarihta Peranginangin - *Deputy Director, Forex Market Development Team, Department of Financial Market Development*. Forum ini juga turut dihadiri oleh Perwakilan dari Perusahaan Induk yakni ICBC Limited, dan para nasabah dari berbagai sektor strategis. Dalam *opening speech*, Presiden Direktur ICBC Indonesia, Bapak Chen Yong mengatakan bahwa melalui forum ini, diharapkan dapat membuka ruang diskusi yang produktif antara regulator, pelaku usaha, dan sektor perbankan, sehingga tercipta sinergi yang dapat mempercepat pemanfaatan LCT dan RMB dalam perdagangan internasional.

The Bank held "LCT & RMB Business Forum 2025" at the St. Regis Ballroom in Jakarta on August 26, 2025, presented a speaker from Bank Indonesia, Mr. Romi Fondarihta Peranginangin, Deputy Director, Forex Market Development Team, Department of Financial Market Development. The forum was also attended by representatives from the parent company, ICBC Limited, and customers from various strategic sectors. In his opening remarks, ICBC Indonesia President Director, Mr. Chen Yong, stated that this forum is expected to open a productive space for discussion between regulators, business actors, and the banking sector, thus creating synergies that can accelerate the use of LCT and RMB in international trade.

27 Agustus 2025
August 27, 2025



CB FEST “Enhancing Central Bank Services in the Digital Age”

Ibu Rosmery Thomas selaku Marketing Direktur, hadir hadir sebagai pembicara dalam CB FEST “Enhancing Central Bank Services in the Digital Age” 27 Agustus 2025. CB Fest merupakan forum tahunan yang mempertemukan perwakilan bank sentral, otoritas jasa keuangan, lembaga dan kementerian, industri perbankan, serta asosiasi internasional untuk memperkuat sinergi menghadapi dinamika ekonomi global dan tantangan transaksi antar negara di era digital.

Mrs. Rosmery Thomas as Marketing Direktur, attend as speaker at CB FEST “Enhancing Central Bank Services in the Digital Age” August 27, 2025. CB Fest is an annual forum that brings together representatives from central banks, financial services authorities, institutions and ministries, the banking industry, and international associations to strengthen synergy in addressing global economic dynamics and the challenges of cross-border transactions in the digital era.

29 Agustus 2025
August 29, 2025



**Bank berhasil meraih
“The Excellent Performance Bank - KBMI 2”
The Bank Achieved
“The Excellent Performance Bank - KBMI 2”**

ICBC Indonesia Raih Rating Kinerja “Sangat Bagus” Tahun 2025 Versi Majalah Infobank Dengan Kategori Sebagai “*The Excellent Performance Bank - KBMI 2*” (*Asset Class IDR 50 to Under 100 Trillion*). Penghargaan Diterima Secara Langsung Oleh Bapak Chen Yong, Presiden Direktur ICBC Indonesia Pada Acara *30th Infobank Award & “Economy Mastery Forum 2025”* Di Grand Ballroom Hotel Indonesia Kempinski Jakarta, Jumat, 29 Agustus 2025.

ICBC Indonesia Achieved “Very Good” Performance Ratings in 2025 According to Infobank Magazine with A Category as “The Excellent Performance Bank – KBMI 2” (Asset Class IDR 50 to Under 100 Trillion). The Awards Were Received Directly By Mr. Chen Yong, President Director of Icbc Indonesia at The Event of 30th Infobank Award & "Economy Mastery Forum 2025" Event in The Grand Ballroom of The Hotel Indonesia Kempinski Jakarta on Friday, August 29, 2025.

29 Agustus 2025
August 29, 2025



Relokasi Sementara Kantor Cabang Bandung
Temporary Relocation of Bandung Branch

Meskipun Kantor Cabang Bandung menghadapi insiden *force majeure* yang berkaitan dengan dampak dari demonstrasi pada Jumat, 29 Agustus 2025, namun dengan semangat kebersamaan dan komitmen, Bank mampu mencari solusi dalam waktu yang sangat singkat berhasil melakukan pembukaan kembali Kantor Cabang Bandung di alamat Sementara agar kegiatan operasional dan layanan di kota Bandung tetap berjalan tanpa hambatan. Hal ini menjadi bukti komitmen Bank untuk selalu berupaya memberikan pelayanan terbaik, menjaga kepercayaan nasabah, tentunya tetap dengan mengedepankan aspek keamanan dan keselamatan.

Eventhough Bandung Branch's faced a force majeure incident related to the impact of the demonstration on Friday, August 29, 2025, however with a spirit of togetherness and commitment, The Bank were able to find a solution in a very short time has successfully to reopen Bandung Branch at a temporary address, so that the operational activities and services in Bandung continued without disruption. This is proof of The Bank's commitment to always providing the best service, maintaining customer trust, while prioritizing safety and security.

11 September 2025
September 11, 2025



High – Level Campaign Local Currency Transaction & Cross – Border QR Payment Linkage Indonesia – China

Bapak Chen Yong, Presiden Direktur Bank menghadiri acara yang diselenggarakan secara *hybrid* oleh Bank Indonesia dengan tema “High – Level Campaign Local Currency Transaction & Cross – Border Qr Payment Linkage Indonesia – China”, pada Kamis, tanggal 11 September 2025 di Jakarta. Sementara itu hadir di Beijing pada tanggal yang sama, Bapak Zhang Weiwu (*Senior Executive Vice President of ICBC limited*) memberikan sesi presentasi, serta turut hadir Ibu Rosmery Thomas (*Marketing Director*) didampingi Bapak Wang Weihong - *Department Head of Corporate Banking-1*. Acara ini bertujuan untuk mempromosikan penggunaan mata uang lokal dan memperluas pembayaran QR lintas batas, sehingga Indonesia dan Tiongkok dapat meningkatkan hubungan perdagangan, investasi dan pariwisata, serta menawarkan opsi pembayaran yang lebih mudah, cepat, dan aman.

Mr. Chen Yong, President Director of The Bank was attending an hybrid event hold by Bank Indonesia with theme “High – Level Currency Transaction & Cross – Border Qr Payment Linkage Indonesia – China”, held on Thursday, September 11, 2025, Jakarta. Meanwhile, present in Beijing at the same date, Mr. Zhang Weiwu (Senior Executive Vice President of ICBC Limited) give a presentation session, also attended at the event, Mrs. Rosmery Thomas (Marketing Director) accompanied by Mrs. Wang Weihong - Department Head of Corporate Banking-1. This event aims to promote the use of local currency and expand cross-border QR payments, so that Indonesia and China can increase trade, investment and tourism, as well as offer easier, faster, and safer payment options.

11 September 2025
September 11, 2025



Sponsor Event KCIC
Sponsorship Event KCIC

Bank menjadi salah satu sponsor untuk *Event KCIC*, dalam rangka HUT ke-10 *High-speed Railway* dan HUT ke 2 Operasional Whoosh. *KCIC event* kali ini merupakan rangkaian acara perayaan Gala Dinner dan *Family Fun Walk*. Turut hadir dalam acara Ibu Rosmery Thomas selaku Direktur Marketing Bank didampingi oleh Ibu Happy Kunarli selaku *Branch Manager* The City Tower (TCT), Jakarta.

The Bank become one of the sponsor for KCIC event, on The 10th Anniversary of High-speed Railway 2nd Whoosh Operational Anniversary. Attend on the event Mrs. Rosmery Thomas as Marketing Director of The Bank, accompanied by Mrs. Happy Kunarli as Branch Manager The City Tower (TCT), Jakarta.

21 April dan 21 September 2025
April 21 and September 21, 2025



Kegiatan Kemanusiaan Donor Darah
#StepUpSaveLIVES!

Blood Donation humanitarian activity #StepUpSaveLIVES!

Bank menyelenggarakan kegiatan kemanusiaan Donor Darah pada hari Senin, 21 April 2025 dan 21 September 2025 dengan tema **#StepUpSaveLIVES!** berlokasi di ICBC lounge. Aksi sosial ini sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama, dimana satu kantong darah dapat menyelamatkan 3 (tiga) nyawa. Lebih dari itu, kegiatan donor darah yang rutin dilakukan diketahui memiliki segudang manfaat bagi pendonor, termasuk meningkatkan sel darah merah, dapat mendeteksi awal risiko kesehatan, membantu melancarkan sirkulasi darah, membantu menurunkan berat badan, dan membantu mengurangi risiko penyakit serius seperti kanker, stroke dan jantung.

The Bank held Blood Donation humanitarian activity on Monday, April 21 and September 21, 2025 with the theme **#StepUpSaveLIVES!** Located at ICBC lounge. This social action is a form of concern for others, where one bag of blood can save 3 (three) lives. Moreover, it is known that regular blood donation activities have a myriad of benefits including increasing red blood cells, early detection of health risks, helping blood circulation, helping to lose weight, and reducing the risk of several diseases such as cancer, stroke and heart disease.

15 Oktober 2025
October 15, 2025



Seremoni penandatanganan Kemitraan Strategis
Pembayaran & ACCD untuk QR Lintas Batas China
antara ICBC Indonesia dengan ALTO

Signing ceremony of The Strategic Partnership Payment & ACCD for QR Cross Border China between ICBC Indonesia with ALTO

ICBC Indonesia menandai tonggak penting dalam perjalanan menuju Bank yang lebih inklusif, digital, dan nir-tunai di Indonesia, melalui seremonial penandatanganan Kemitraan Strategis Pembayaran & ACCD untuk QR Cross Border China antara ICBC Indonesia dan ALTO yang diselenggarakan di ICBC Lounge, Jakarta pada 1 Oktober 2025 oleh Bapak Chen Yong selaku Presiden Direktur ICBC Indonesia dan Ibu Gretel Griselda selaku Chief Executive Officer of ALTO. Bank akan terus mengembangkan layanan dan fitur pembayaran digital termasuk ATM Switching, Kartu Debit, QRIS (Domestik), QR Cross Border, dan ACCD untuk QR Cross Border China untuk meningkatkan kenyamanan, kemudahan, dan kepuasan nasabah.

ICBC Indonesia marks an important milestone in journey towards a more inclusive, digital, and cashless Bank in Indonesia, through The signing ceremony of The Strategic Partnership Payment & ACCD for QR Cross Border China between ICBC Indonesia with ALTO which held at ICBC lounge, Jakarta in October 1, 2025 by Mr. Chen Yong as President Director of ICBC Indonesia and Mrs. Gretel Griselda as Chief Executive Officer of ALTO. The Bank will continue to developing digital payment services and features including ATM Switching, Debit Card, QRIS (Domestic), QR Cross Border, and ACCD for QR Cross Border China to improve the convenience, ease, and satisfaction of the customers.

15 Oktober 2025
October 15, 2025



Kolaborasi Strategis antara
Bank ICBC dan Indonesia Eximbank

Strategic Collaboration between Bank ICBC Indonesia and Indonesia Eximbank

Kolaborasi Strategis antara Bank dan Indonesia Eximbank dalam rangka Meningkatkan Daya Saing Ekspor Nasional ditandai melalui Penandatanganan perjanjian yang dilaksanakan di Jakarta pada Rabu, 15 Oktober 2025 oleh *Marketing Director*, Bapak Liu Hongbo dan Kepala Divisi Funding & Treasury LPEI, Ibu Lianawaty Mihadja disaksikan oleh HR & Legal Director, Ibu Fransisca Nelwan Mok dan Direktur Pelaksana Keuangan, Operasional, dan Teknologi Informasi LPEI, Bapak Anwar Harsono. Penandatanganan perjanjian kredit ini melanjutkan kemitraan strategis antara kedua institusi keuangan yang telah terjalin lama untuk memperkuat ekosistem ekspor nasional.

Strategic Collaboration between The Bank and Indonesia Eximbank in order to Increase National Export Competitiveness have been signed by the signing of agreement which held in Jakarta on Wednesday, October 15, 2025 by Marketing Director, Mr. Liu Hongbo and Division Head of Funding & Treasury LPEI, Mrs. Lianawaty Mihadja witnessed by HR & Legal Director, Mrs. Fransisca Nelwan Mok and Managing Director of Finance, Operations, and Information Technology of LPEI, Mr. Anwar Harsono. The signing of loan agreement continues the long standing strategic partnership between the two financial institutions to strengthen the national export ecosystem.

30 Oktober 2025
October 30, 2025

Upacara Pembukaan FEKDI x IFSE 2025
The Opening ceremony of FEKDI x IFSE 2025

Bapak Chen Yong selaku Presiden Direktur, Bapak Sandy Tjipta Muliana, dan Ibu Rosmery Thomas selaku Direktur menghadiri kegiatan pembukaan FEKDI x IFSE 2025 yang juga dihadiri oleh perwakilan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dan Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH) digelar dari tanggal 30 Oktober - 1 November 2025 sebagai perwujudan semangat kebersamaan seluruh elemen bangsa dalam memperkuat ekosistem keuangan digital nasional, yang menghadirkan seminar, *talkshow*, dan expo yang menampilkan inovasi terbaru dari regulator, pelaku industri, UMKM, dan berbagai lembaga pemerintah. Acara ini menjadi wadah bagi ide, solusi, dan kolaborasi baru, mulai dari pembahasan kebijakan Inovasi Teknologi Sektor Keuangan (ITSK), sistem pembayaran digital, hingga literasi dan perlindungan konsumen.

Mr. Chen Yong as President Director, Mr. Sandy Tjipta Muliana, and Mrs. Rosmery Thomas as Director, was attended on The Opening ceremony of FEKDI x IFSE 2025 which also attended by representatives of the Indonesian payment System Association (ASPI) and the Indonesian Fintech Association (AFTECH) held from October 30 – November 1, 2025 as a manifestation of the spirit of togetherness of all elements of the nation in strengthening the national digital financial ecosystem, which represents seminars, talk shows and expos that showcase the latest innovations from regulators, industry players, MSMEs, and various government institutions. This event served as a platform for new ideas, solutions, and collaborations, ranging from discussions on Financial Sector Technology Innovation (ITSK) policies

3 November 2025
November 3, 2025

Kehadiran Bank dalam High Level Meeting Bank Indonesia dengan APUVINDO
The Bank's Presence at the High Level Meeting between Bank Indonesia and APUVINDO

High Level Meeting Bank Indonesia dengan Asosiasi Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing Indonesia (APUVINDO), diselenggarakan di Ruang Meeting Oval B, Bank Indonesia, Jakarta pada Selasa, 3 November 2025, dalam rangka memperkuat sinergi dan koordinasi Bank Indonesia dan APUVINDO dalam pengembangan Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing (PUVA) khususnya dalam akselerasi inisiatif utama pengembangan PUVA. Acara *High Level Meeting* ini dipimpin langsung oleh Gubernur Bank Indonesia dan hadir oleh Ibu Fransisca Nelwan Mok selaku Direktur Bank beserta 35 Perbankan Pendiri APUVINDO.

High Level Meeting of Bank Indonesia with Indonesian Money Market and Foreign Exchange Market Association (APUVINDO), was held in Meeting Room Oval B, Bank Indonesia, Jakarta on Tuesday, November 3, 2025 to strengthen the synergy and coordination of Bank Indonesia and APUVINDO in the development of the Money Market and Foreign Exchange Market (PUVA) especially in accelerating the main initiatives of PUVA development. This High Level Meeting event was led directly by the Governor of Bank Indonesia and attended by Mrs. Fransisca Nelwan Mok as Director of The Bank along with 35 Founding Banks of APUVINDO.

6 November 2025
November 6, 2025

Perjanjian Kerja Sama Baru dengan Bank Jateng
New Cooperation Agreement with Bank Jateng

Bapak Liu Hongbo selaku Direktur Pemasaran, mewakili Bank, dan Ibu Ristiani Saptuti selaku Direktur Keuangan mewakili Bank Jateng hadir dalam penandatanganan perjanjian kerja sama baru yang diselenggarakan pada tanggal 6 November 2025 di ICBC Lounge, serta turut mendampingi Bapak Liu Hongbo, Ibu Yvonne Haswin Kepala Departemen Global Market Departemen beserta Tim dan departemen lainnya. Kemitraan Bank dan Bank Jateng dimulai pada tahun 2024, dengan komitmen bersama untuk mendukung pembangunan ekonomi regional dan integrasi keuangan lintas batas. Pada bulan November tahun lalu, terdapat langkah penting lainnya melalui penandatanganan perjanjian fasilitas pinjaman bilateral. Kemitraan ini tidak hanya meningkatkan konektivitas keuangan tetapi juga berkontribusi dalam mendukung pertumbuhan bisnis dan komunitas di seluruh Jawa Tengah.

Mr. Liu Hongbo as Marketing Director, representing Bank, and Mrs. Ristiani Saptuti, Finance Director, representing Bank Jateng, attended the signing of the new cooperation agreement on November 6, 2025, at the ICBC Lounge, also present to accompany Mr. Liu Hongbo, Mrs. Yvonne Haswin Department Head of Global Market Department with team and other department. The Bank and Bank Jateng partnership began in 2024, with a shared commitment to supporting regional economic development and cross-border financial integration. In November of last year, another significant step was taken with the signing of a bilateral loan facility agreement. These partnership not only enhance financial connectivity but also contribute to supporting the growth of businesses and communities across Central Java.

10 November 2025
November 10, 2025



Strengthening Financial Connectivity: Advancing Indonesia-China Local Currency Cooperation

Bank Indonesia bersama otoritas keuangan Tiongkok terus memainkan peran utama dalam penguatan kerangka *Local Currency Cooperation*, termasuk pengembangan infrastruktur pembayaran dan perluasan instrumen keuangan berbasis Rupiah dan Renminbi. Forum yang diselenggarakan di Shanghai Tiongkok ini mempertemukan regulator, perbankan, dan pelaku usaha dari kedua negara dan dihadiri oleh Bapak Wang Kun selaku Presiden Komisaris, Bapak Chen Yong selaku Presiden Direktur, dan Ibu Rosmery Thomas selaku Direktur. Dengan hubungan ekonomi Indonesia dan Tiongkok yang terus berkembang, sinergi antara Bank Indonesia, ICBC Group dan ICBC Indonesia menjadi fondasi penting dalam memperluas pemanfaatan mata uang lokal secara berkelanjutan.

Bank Indonesia and Chinese financial authorities continue to play key roles in expanding the Local Currency Cooperation framework, including strengthening payment system infrastructure and developing financial instruments in Rupiah and Renminbi. This forum which held at Shanghai Tiongkok, brings together regulators, banks, and business players and was attended by Mr. Wang Kun as President Commissioner, Mr. Chen Yong as President Director, and Mrs. Rosmery Thomas as Director. With the growing economic relationship between Indonesia and China, the collaboration between ICBC Group and Bank Indonesia provides a strong foundation for the broader use of local currencies.

13 November 2025
November 13, 2025



Peningkatan Tata Kelola AML, CFT, dan WMDP Melalui Pengawasan Strategis
Strengthening The Governance of AML, CFT and WMDP through Strategic Oversight

In House Training dihadiri oleh Bapak Chen Yong selaku Presiden Direktur, beserta anggota Direksi dan Komisaris dalam rangka menghadapi kompleksitas risiko kejahatan keuangan yang terus berkembang, peran Direksi dan Komisaris menjadi semakin krusial dalam memastikan penguatan tata kelola *Anti Money Laundering* (AML), *Combating the Financing of Terrorism* (CFT) dan *Weapons of Mass Destruction Proliferation* (WMDP). Sejalan dengan hal tersebut pada 13 November 2025, diselenggarakan *In House Training* dengan tema "*Strengthening The Governance of AML, CFT And WMDP through Strategic Oversight for BOD And BOC*" sebagai bagian dari komitmen Bank dalam memperkuat integritas, kepatuhan serta kemampuan pengawasan strategis khususnya pada top level manajemen.

The In-House Training was attended by Mr. Chen Yong as President Director, along with members of the Board of Directors and Board of Commissioners in facing the ever-growing complexity of financial crime risks, the role of the Board of Directors and Board of Commissioners is becoming increasingly crucial in ensuring the strengthening of Anti Money Laundering (AML), Combating the Financing of Terrorism (CFT) and Weapons of Mass Destruction Proliferation (WMDP) governance. In line with these needs on November 13, 2025. The In House Training Activity with theme "*Strengthening The Governance of AML, CFT and WMDP through Strategic Oversight for BOD and BOC*" was held as part of The Bank's commitment to strengthening integrity, compliance, and strategic oversight capabilities especially at the top management level.

13 November 2025
November 13, 2025



Kegiatan CSR 2025:
Penanaman 3000 Pohon Mangrove
CSR Activities 2025:
Planting 3,000 Mangrove Trees

Dalam kegiatan CSR tahun 2025 Bapak Chen Yong selaku Presiden Direktur, Bapak Liu Hongbo, Ibu Fransisca Nelwan Mok, Bapak Sandy Tjipta Muliana selaku Direktur, didampingi oleh beberapa Kepala Departemen, Kepala Cabang Pantai Indah Kapuk (PIK) dan Expatriat hadir secara langsung pada ceremonial penanaman 3.000 pohon mangrove yang diselenggarakan tanggal 28 November 2025, berlokasi di Taman Wisata Alam Mangrove, Angke, Jakarta Utara. Penanaman pohon mangrove dilakukan di 2 (dua) lokasi utama. Lokasi 1.500 pertama penanaman pohon Mangrove terletak di Pulau Harapan memiliki kontribusi potensi penyerapan setara dengan 49,5 ton CO₂ eq per-20 tahun. Kemudian lokasi 1.500 kedua terletak di Tanjung pakis, karawang dengan kontribusi potensi penyerapan setara dengan 100,5 ton CO₂ eq per-20 tahun. Inisiatif penanaman Mangrove ini merupakan upaya pelestarian lingkungan dan keberlanjutan jangka panjang.

In the 2025 CSR activities, Mr. Chen Yong as President Director, Mr. Liu Hongbo, Mrs. Fransisca Nelwan Mok, Mr. Sandy Tjipta Muliana as Director, accompanied by several Department Head, Branch Manager Pantai Indah Kapuk (PIK), and Expatriate attend the ceremonial of planting of 3.000 mangrove trees held on November 28, 2025, located in Taman Wisata Alam Mangrove, Angke, Jakarta Utara. The mangrove trees planted on 2 (two) main sites. The First 1,500 Mangrove Trees Planting in Harapan island contribute of 49.5 tons CO₂ equivalent per-20 years of potential sequestration. Meanwhile the Second 1,500 Mangrove Trees Planting in Tanjung Pakis, Karawang, contribute of 100.5 tons CO₂ equivalent per-20 years of potential sequestration. This initiative reflects our deep commitment to environmental preservation and long term sustainability.

28 November 2025
November 28, 2025



Kehadiran Bank dalam Pertemuan Tahunan Bank Indonesia 2025
The Bank's Presence at the 2025 Bank Indonesia Annual Meeting

Ibu Fransisca Nelwan Mok selaku Direktur, menghadiri Pertemuan Tahunan Bank Indonesia (PTBI) 2025 dengan tema “Tangguh dan Mandiri: Sinergi Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lebih Tinggi dan Berdaya Tahan”, yang diselenggarakan pada 28 November 2025. PTBI merupakan puncak *high level event* dengan agenda dan asesmen PTBI yang menjadi acuan pelaku industri, investor dan pelaku usaha dalam menyusun strategi. Acara ini dihadiri oleh Presiden Republik Indonesia Bapak Prabowo Subianto, Menteri Keuangan Bapak Purbaya Yudhi Sadewa, Gubernur Bank Indonesia Bapak Perry Warjiyo yang turut memberikan pandangan terkait kondisi serta proyeksi ekonomi Indonesia dan ekonomi global.

Mrs. Fransisca Nelwan Mok as Director, attended The Bank Indonesia Annual Meeting (PTBI) 2025 with theme “Resilient & Independent: Synergy Encourages Higher Economic Growth and Resilience” which was held on November 28, 2025. PTBI is the peak high level event with PTBI's agenda and assessment which became a reference for industry player, investors, and business actors in formulating strategies. This event also attended by the President of Republic of Indonesia Mr. Prabowo Subianto, Finance Ministry Mr. Purbaya Yudhi Sadewa, Governor of Bank Indonesia Mr. Perry Warjiyo, which presents their insights related to condition and projection of Indonesia and global economy.

8 Desember 2025
December 8, 2025



Penerimaan Penghargaan "Top 100 CEO 2025" & "Top Future Leaders 2025"
Award Ceremony "Top 100 CEOs of 2025" & "Top Future Leaders of 2025"

Majalah Infobank yang terbit pada bulan November 2025 menobatkan Bapak Chen Yong selaku Presiden Direktur, sebagai salah satu “*Top 100 CEO 2025*”, serta Marketing Direktur - Bapak Liu Hongbo dan Marketing Direktur - Ibu Rosmery Thomas sebagai salah satu “*Top Future Leaders 2025*”. Penghargaan yang diraih tersebut di terima secara langsung pada 8 Desember 2025 di hotel Shangri-La, Jakarta.

The November 2025 edition of Infobank Magazine has announced Mr. Chen Yong, President Director, as one of the “Top 100 CEOs of 2025,” also Marketing Director– Mr. Liu Hongbo and Marketing Director - Mrs. Rosmery Thomas as one of the “Top Future Leaders 2025 “. Those appreciation has been received directly on December 8, 2025 at Shangri-La Hotel, Jakarta





Laporan Manajemen

Management Report

Laporan Dewan Komisaris

Report of The Board of Commissioners



Wang Kun

Komisaris Utama
President Commissioner

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat, Our Esteemed Shareholders and Stakeholders,

PT Bank ICBC Indonesia (selanjutnya disebut "Bank") mampu melalui tahun 2025 yang penuh dengan tantangan dengan capaian kinerja yang secara umum masih dikelola dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari implementasi strategi yang didukung oleh pengawasan serta pemberian nasehat kepada Direksi yang berjalan efektif disamping dukungan yang kuat dari Industrial and Commercial Bank of China (ICBC) Limited selaku entitas induk.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada kesempatan ini, Dewan Komisaris menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya kepada Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan terkait pelaksanaan tugas pengawasan atas pengelolaan Bank, serta pemberian nasihat kepada Direksi terkait implementasi strategi dan tata kelola Bank untuk tahun buku 2025.

Pandangan Atas Lingkungan Ekonomi dan Bisnis

Perekonomian global dilaporkan oleh Economic Cooperation and Development (OECD) dan World Bank tumbuh melambat menjadi 3,2% dan 2,7%. Sementara itu, International Monetary Fund (IMF) melaporkan ekonomi global tumbuh stagnan sebesar 3,3% pada tahun 2025. Faktor utama yang memengaruhinya adalah ketidakpastian yang timbul akibat konflik geopolitik di berbagai wilayah di dunia dan pengenaan tarif impor universal sebesar 10% atas semua barang yang masuk ke Amerika Serikat (AS) dan tarif resiprokal yang sangat tinggi kepada 57 negara mitra dagang AS.

Ketidakpastian pasar keuangan dunia sebagai dampak rambatan dari hal tersebut diatas ditandai dengan fluktuasi aliran modal ke emerging market dan pelemahan berbagai berbagai mata uang dunia terhadap Dolar AS. aliran modal dunia mengalir ke komoditas emas dan aset keuangan AS sebagai safe haven assets terus berlanjut.

Ditengah ketidakpastian ekonomi dunia tersebut, Indonesia mampu mencatatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 5,11% pada tahun 2025 dibandingkan sebesar 5,03% pada tahun sebelumnya. Katalis utama dari pertumbuhan ekonomi tersebut adalah perbaikan pengeluaran konsumsi rumah yang tumbuh 4,99%, peningkatan ekspor barang sebesar 7,88%, dan kenaikan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atau investasi meningkat 5,09%. Capaian ini juga didukung oleh peningkatan neraca perdagangan sebesar 31,03% yoy menjadi sebesar US\$41,06 miliar, dan kenaikan realisasi investasi yang tumbuh 12,66% yoy menjadi Rp1.931,2 triliun menurut Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

PT Bank ICBC Indonesia (hereinafter referred to as the "Bank") was able to navigate the challenging year of 2025 and perform well. This achievement stems from the implementation of effective strategies, the provision of advisory services to the Board of Directors, and the robust support of our parent entity, Industrial and Commercial Bank of China (ICBC) Limited.

In light of this, the Board of Commissioners would like to take this chance to present a report on the implementation of its duties and responsibilities to shareholders and stakeholders. This report addresses the oversight of the Bank's management and the guidance provided to the Board of Directors concerning the implementation of the Bank's strategy and governance for the financial year 2025.

Overview of The Economic and Business Environment

Both the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) and the World Bank report that global economic growth slowed to 3.2% and 2.7%, respectively. Meanwhile, the International Monetary Fund (IMF) reports that global economic growth stagnated at 3.3% in 2025. This is mainly due to uncertainty stemming from geopolitical conflicts in various regions of the world, as well as the imposition of a universal 10% import tariff on all goods entering the United States and very high reciprocal tariffs on 57 U.S. trading partners.

Uncertainty in global financial markets, a spillover effect of these events, is characterized by fluctuating capital flows to emerging markets and weakening global currencies against the U.S. dollar. Meanwhile, global capital continues to flow to gold and US financial assets, which are considered safe-haven assets.

Despite global economic uncertainty, Indonesia recorded a gross domestic product (GDP) growth of 5.11% in 2025, up from 5.03% the previous year. Improvements in household consumption spending (4.99%), goods exports (7.88%), and Gross Fixed Capital Formation (PMTB) (5.09%) were the main catalysts for this economic growth. According to the Ministry of Investment/Investment Coordinating Board (BKPM), this achievement was also supported by a 31.03% yoy increase in the trade balance to US\$41.06 billion and a 12.66% yoy increase in realized investment to Rp1,931.2 trillion.

Namun demikian, tantangan eksternal yang berdampak pada keputusan investasi oleh para pelaku usaha memengaruhi penyaluran kredit di industri perbankan. Pertumbuhan kredit Bank Umum tumbuh melambat sebesar 9,46% yoy menjadi Rp10.057,54 triliun pada tahun 2025 dari kenaikan sebesar 10,46% yoy pada tahun sebelumnya. Di tengah kondisi ini, pengelolaan aset produktif masih terjaga dengan baik dengan rasio NPL sebesar 2,03%. Selain itu, Bank Umum masih memiliki struktur permodalan yang kuat dengan rasio KPMM sebesar 25,89% sehingga memberikan ruang untuk berekspansi pada tahun mendatang.

Penilaian Atas Kinerja Bank Tahun 2025

Dewan Komisaris berpandangan bahwa pengelolaan Bank ICBC Indonesia selama tahun buku 2025 secara umum mampu dikelola dengan baik di tengah tantangan eksternal yang terjadi di lingkungan ekonomi dan bisnis. Jumlah aset Bank ICBC Indonesia mencapai Rp60,23 triliun pada tahun 2025 atau melampaui target yang ditetapkan sebesar Rp54,40 triliun.

Namun demikian, ditengah pertumbuhan aset ini, Bank dihadapkan tantangan realisasi penyaluran kredit yang lebih rendah 18,69% dari target yang ditetapkan. Proyeksi penyaluran kredit tahun 2025 mencapai Rp28,20 triliun, lebih tinggi dibandingkan realisasi kredit senilai Rp22,93 triliun. Realisasi yang lebih rendah ini terutama dipengaruhi oleh pembayaran lebih awal oleh beberapa nasabah korporasi, pelunasan, dan hapus buku kredit. Dari sisi rasio keuangan, pertumbuhan kredit ini didukung oleh struktur permodalan yang kuat dengan rasio KPMM sebesar 33,41% atau lebih tinggi dari proyeksi sebesar 32,58% yang mencerminkan peluang untuk ekspansi kredit di tahun mendatang.

Dari sisi liabilitas, Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas capaian Bank ICBC Indonesia yang berhasil menghimpun dana pihak ketiga (DPK) senilai Rp46,39 triliun atau lebih tinggi 15,03% di atas proyeksi senilai Rp40,33 triliun. Sejalan dengan pertumbuhan DPK yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan kredit, rasio LDR Bank berkurang menjadi 45,81% pada tahun 2025 dibandingkan target sebesar 63,02%.

Dari sisi laporan laba rugi, Bank ICBC Indonesia mencatatkan pendapatan bunga bersih senilai Rp1,21 triliun, lebih rendah 18,79% dari target tahun 2025 yang mencapai Rp1,49 triliun akibat penurunan kredit. Hal ini sejalan dengan capaian rasio NIM sebesar 2,57%, lebih rendah dibandingkan proyeksi sebesar 3,00%.

Ekspansi bisnis yang dilakukan oleh Bank ICBC Indonesia mampu diikuti dengan pengelolaan risiko dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan risiko komposit Low to Moderate (2) sehingga turut berkontribusi terhadap pencapaian kinerja tahun 2025 tersebut. Selanjutnya, Dewan Komisaris

However, external challenges affecting business actors' investment decisions are impacting loan disbursement in the banking industry. Commercial Bank loan growth slowed 9.46% yoy to Rp10,057.54 trillion in 2025, down from a 10.46% yoy increase the previous year. Nevertheless, earning asset management remains robust, with an NPL ratio of 2.03%. Furthermore, Commercial Banks maintain a strong capital structure, with a CAR of 25.89%, which provides room for expansion in the coming year.

Assessment of The Bank's Performance in 2025

The Board of Commissioners if of the opinion that Bank ICBC Indonesia's management was commendable during the 2025 fiscal year, despite external challenges in the economic and business environments. The Bank's total assets reached Rp60.23 trillion in 2025, surpassing the Rp54.40 trillion target.

However, despite this asset growth, the Bank struggled with loan disbursement realization, which was 18.69% lower than the established target. Projected loan disbursements reached Rp28.20 trillion in 2025, surpassing loan realization of Rp22.93 trillion. This lower realization was primarily influenced by early payments from several corporate customers, loan repayments, and loan write-offs. This loan growth was supported by strong financial ratios, including a CAR of 33.41%, which is higher than the projected 32.58%, indicating potential for loan growth in the upcoming year.

Regarding liabilities, the Board of Commissioners commended Bank ICBC Indonesia for collecting third-party funds (TPF) worth Rp46.39 trillion, which is 15.03% higher than the projected Rp40.33 trillion. With the TPF outpacing the growth of loans, the Bank's loan-to-deposit (LDR) ratio fell to 45.81% in 2025, compared to a target of 63.02%.

Looking at the financial statement, Bank ICBC Indonesia recorded a net interest income of Rp1.21 trillion, which is a decline of 18.79% from the Rp1.49 trillion target for 2025 due to a drop in lending. The bank achieved a Net Interest Margin (NIM) ratio of 2.57%, which is lower than the projected 3.00%.

Bank ICBC Indonesia's business expansion was accompanied by sound risk management. This is demonstrated by its composite risk rating of low to moderate (2), which contributed to the 2025 performance achievement. Furthermore, the Board of Commissioners expressed

memberikan apresiasi atas kemampuan Bank untuk mempertahankan peringkat National Long-Term Rating AAA/*stable outlook* yang ditetapkan oleh Fitch Ratings Indonesia. Peringkat ini menunjukkan penilaian objektif pihak eksternal atas kemampuan Bank ICBC Indonesia dalam memenuhi semua kewajibannya dengan kualitas terbaik.

Penilaian Atas Implementasi Strategi Bank

Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan tanggung jawab melakukan pengawasan terhadap Rencana Bisnis Bank (RBB) Bank ICBC Indonesia beserta implementasinya secara berkala. Dalam hal ini, Kami meminta penjelasan kepada Direksi terkait realisasi dari RBB dan memberikan tanggapan. Selanjutnya, Dewan Komisaris melakukan pembahasan dengan Direksi terkait dengan hasil evaluasi atas pencapaian RBB untuk tahun buku 2025.

Dewan Komisaris memandang langkah strategis yang ditetapkan oleh Direksi yakni pengembangan menjadi bisnis institusi finansial yang lebih besar dan kuat, serta lintas batas bisnis RMB dan investasi luar negeri, pengembangan nasabah perbankan korporasi dan refocus, transformasi bisnis perbankan retail, proyek perlindungan *data customer*, pemberdayaan teknologi informasi, peningkatan pembangunan tim SDM, pengembangan *talent*, dan budaya perusahaan, serta proyek kliring RMB telah dijalankan dengan baik selama tahun 2025.

Penilaian yang dilakukan oleh Dewan Komisaris terhadap realisasi rencana bisnis Bank ICBC Indonesia mencakup aspek kualitatif dan kuantitatif. Selain itu, kami juga memberikan penilaian tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja dan tingkat kesehatan Bank dan upaya untuk meningkatkan kinerja Bank.

Berdasarkan penilaian atas kinerja Bank selama tahun 2025, Dewan Komisaris telah memberikan rekomendasi dan nasehat terhadap kebijakan strategis dan pengelolaan Bank dalam menghadapi dinamika yang terjadi di lingkungan ekonomi dan bisnis. Terkait dengan penyaluran kredit, kami telah merekomendasikan kepada Direksi untuk fokus dalam meningkatkan penyaluran kredit yang berkualitas melalui pemetaan potensi secara sektoral, dan perbaikan kualitas aset dalam koridor *risk appetite* yang telah ditetapkan. Rekomendasi lainnya antara lain evaluasi secara holistik terkait kebijakan perkreditan Bank, peningkatan *ainergi* dan kolaborasi antar departemen terkait dan kantor cabang dalam inovasi dan pemenuhan *service level agreement* proses kredit, penentuan *customer value proposition* dalam konteks kecepatan dan kehandalan layanan dengan tetap berpedoman pada ketentuan yang berlaku.

appreciation for the bank's maintenance of its National Long-Term Rating of AAA/*stable outlook*, as assigned by Fitch Ratings Indonesia. This rating reflects an external assessment of the Bank's ability to fulfill all its obligations with the highest quality.

Assessment of Bank Strategy Implementation

The Board of Commissioners has fulfilled its duty to periodically oversee the Bank Business Plan (RBB) of Bank ICBC Indonesia and its implementation. In this regard, we sought explanations from the Board of Directors about the RBB's implementation and shared our insights. Additionally, the Board of Commissioners engaged in conversations with the Board of Directors to review the outcomes of the RBB performance for the 2025 fiscal year.

The Board of Commissioners views the strategic steps established by the Board of Directors—namely, development into a larger, stronger financial institution; cross-border RMB business; overseas investment; corporate banking customer development and refocusing; retail banking business transformation; customer data protection projects; information technology empowerment; enhanced HR team development; talent development; corporate culture; and the RMB clearing project—as having been successfully implemented throughout 2025.

The Board of Commissioners assesses the implementation of Bank ICBC Indonesia's business plan, considering qualitative and quantitative aspects. Additionally, we evaluate the factors that influence the Bank's performance and soundness, as well as its efforts to improve performance.

Based on our assessment of the Bank's performance through 2025, we have provided the board of directors with recommendations and advice on strategic policies and Bank management in response to changes in the economic and business environment. Concerning the loan disbursement, we recommended that the Board of Directors concentrate on enhancing the quality of loan disbursement by mapping sectoral potentials and improving asset quality within the defined risk appetite limits. Additional recommendations focus on a comprehensive review of the Bank's credit policies, fostering greater synergy and cooperation among relevant departments and branch offices in innovation, ensuring adherence to service level agreements during the credit process, and defining the customer value proposition in relation to service speed and reliability, all while complying with applicable regulations.

Selanjutnya, meski capaian DPK berhasil melebihi target tahun 2025, Dewan Komisaris memberikan saran kepada Direksi untuk meningkatkan realisasi rasio CASA guna mengurangi risiko konsentrasi dana dan optimalisasi efisiensi biaya dana. Rekomendasi lainnya adalah mendorong partisipasi nasabah untuk aktif bertransaksi untuk meminimalkan dormant account, dan optimalisasi portofolio pendanaan retail melalui produk dan jasa e-banking untuk peningkatan *fee-based income*.

Selanjutnya, terkait dengan profitabilitas Bank, Dewan Komisaris telah mendorong Direksi untuk meningkatkan perolehan laba di masa mendatang terutama yang berasal dari produktivitas aktiva produktif. Langkah ini ditopang dengan optimalisasi pertumbuhan dan kualitas aset dari *core business* Bank terutama kredit sehingga keberlanjutan rentabilitas Bank terjaga dengan baik.

Pengawasan Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dengan dibantu oleh Komite di bawah Dewan Komisaris. Setiap Komite menjalankan tugas dan tanggung jawab membantu fungsi pengawasan Dewan Komisaris sebagaimana yang ditetapkan dalam Piagam Komite Dewan Komisaris.

Dalam menjalankan fungsi pengawasan GCG di lingkungan Bank, Dewan Komisaris telah mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan tata kelola yang telah dilakukan dengan oleh organ utama dan organ pendukung. Hal ini dapat dilihat implementasi semua organ GCG Bank ICBCI Indonesia. Dewan Komisaris mengapresiasi atas sinergi dan kerja sama dari semua struktur tata kelola Bank ICBC Indonesia sehingga aktivitas penerapan GCG di lingkungan Bank telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari penyelenggaraan RUPS, Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris dan Direksi, serta Rapat-Rapat Komite.

Kami juga memberikan penghargaan atas upaya pembaruan terhadap ketentuan internal terkait GCG yang dilakukan oleh Bank ICBC Indonesia secara berkala dan terjadwal dengan baik. Piagam audit internal merupakan *soft structure* GCG yang diperbarui sebagai upaya terbaik Bank untuk menyelaraskan dokumen tersebut dengan ketentuan perundang-undangan terbaru yang diterbitkan oleh regulator.

Selanjutnya, Dewan Komisaris juga memberikan apresiasi atas kesungguhan Direksi dan komite pendukung beserta seluruh karyawan untuk meningkatkan kualitas pengendalian internal dan kepatuhan di semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha untuk mitigasi risiko kegiatan usaha. Hasil penilaian profil risiko menunjukkan bahwa kondisi Bank

Additionally, even though the achievement of third-Party Funds surpassed the target set for 2025, the Board of Commissioners suggested that the Board of Directors should enhance the CASA ratio to reduce the risk of concentrated funds and improve cost efficiency. Other recommendations included fostering active customer engagement in transactions to decrease inactive accounts and making the retail funding portfolio more effective through e-banking products and services to boost fee-based revenue.

Moreover, in relation to the Bank's earnings, the Board of Commissioners has urged the Board of Directors to work on increasing future profit, especially through the productivity of earning assets. This initiative is backed by improving both the growth and quality of the Bank's core business, especially in loans, to ensure the ongoing profitability of the Bank.

Supervision of The Implementation of Good Corporate Governance

In fulfilling its role in overseeing good corporate governance (GCG), the Bank receives support from Committees under the Board of Commissioners. Each Committee is tasked with specific duties and responsibilities to aid the Board of Commissioners in its oversight activities, as outlined in the Board of Commissioners Committee Charter.

While executing its GCG oversight role within the Bank, the Board of Commissioners has guided, monitored, and assessed the governance practices executed by both primary and supporting organ. This is reflected in the adherence to GCG principles by all bodies of Bank ICBC Indonesia. The Board of Commissioners values the collaboration and teamwork among all governance frameworks within Bank ICBC Indonesia, ensuring that all GCG activities align with the relevant regulations. This is further evidenced by the conducting of the General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners Meetings, Board of Directors Meetings, joint meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as Committee Meetings.

We also recognize the regular and well-timed updates provided by Bank ICBC Indonesia concerning internal GCG guidelines. As part of the Bank's commitment to maintaining alignment with current regulatory requirements, the internal audit charter, which serves as a foundational aspect of GCG, has been updated.

In addition, the Board of Commissioners values the dedication shown by the Board of Directors, supporting committees, and all staff members in enhancing the internal control and compliance standards across the organization and its operations in order to reduce business risks. The assessment of the risk profile reveals that the Bank is,

secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal. Selain itu hasil evaluasi atas implementasi GCG Bank menunjukkan bahwa manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik atau dengan peringkat komposit 2.

Mekanisme Pemberian Nasihat Kepada Direksi

Dewan Komisaris Indonesia menjaga hubungan yang harmonis dan komunikasi yang baik dengan Direksi Bank ICBC dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kebijakan strategis dan pengelolaan Bank. Upaya terbaik ini dilakukan guna mendukung peningkatan kinerja Bank, melindungi kepentingan Pemangku Kepentingan dan memastikan terselenggaranya pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) di lingkungan Bank.

Dewan Komisaris berinteraksi dengan Direksi dalam menjalankan fungsi pengawasan diwujudkan dalam kajian dan penelaahan laporan berkala dan laporan tahunan, pengawasan dan pemberian pendapat atas pengelolaan Bank, penilaian atas kinerja Direksi, dan hal-hal lain sesuai dengan ketentuan internal Bank ICBC Indonesia.

Implementasi fungsi pengawasan diwujudkan melalui rapat internal Dewan Komisaris yang telah dilaksanakan sebanyak 6 (enam) kali atau telah sesuai dengan ketentuan POJK Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan Piagam Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia yang wajib dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan. Dalam rapat tersebut dibahas antara lain kinerja keuangan periodik, rencana internal audit beserta capaiannya, aspek kepatuhan dan manajemen risiko, serta remunerasi dan nominasi.

Selanjutnya, pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris kepada Direksi dilakukan melalui penyelenggaraan rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi. Penyelenggaraan rapat ini telah dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali selama tahun 2025 atau melebihi persyaratan minimum yakni paling sedikit 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam rapat tersebut Dewan Komisaris dan Direksi membahas antara lain tentang rencana bisnis, revisi rencana bisnis, dan realisasi rencana bisnis serta diskusi tentang rencana strategis retail banking.

overall, in good condition and can withstand considerable adverse effects arising from shifts in business circumstances and outside influences. Moreover, the review of the Bank's implementation of GCG shows that its management has successfully adopted Good Corporate Governance practices, achieving a composite score of 2.

Mechanism to Provide Advice to The Board of Directors

The Indonesian Board of Commissioners maintains harmonious relationships and open lines of communication with the ICBC Board of Directors in carrying out its oversight function regarding the Bank's strategic policies and management. These efforts support improved bank performance, protect stakeholder interests, and ensure the implementation of good corporate governance (GCG) within the bank.

In carrying out its oversight function, the Board of Commissioners interacts with the Board of Directors. This interaction is manifested in the review and examination of periodic and annual reports, supervision, and the provision of opinions on bank management. It also includes the assessment of the Board of Directors' performance and other matters in accordance with Bank ICBC Indonesia's internal regulations.

The supervisory function is implemented through 6 (six) internal meetings of the Board of Commissioners. These meetings are held in accordance with the POJK on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, as well as the Bank ICBC Indonesia Board of Commissioners Charter. The meetings must be held at least once every two months. These meetings cover topics such as periodic financial performance, the internal audit plan and its achievements, compliance and risk management, and remuneration and nominations.

Furthermore, the Board of Commissioners advises the Board of Directors through joint meetings. Four such meetings took place in 2025, surpassing the regulatory requirement of at least one meeting every four months. The discussions during these sessions focused on the business strategy, modifications to the business plan, the execution of the business plan, and the strategic framework for retail banking.

Pandangan Atas Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Berpedoman pada Piagam Dewan Komisaris, Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap kinerja komite sekurang-kurangnya pada setiap akhir tahun buku. Hal ini juga sebagai bagian dari upaya kami untuk memastikan bahwa Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi telah menjalankan tugasnya secara efektif selama tahun 2025 sebagaimana dijelaskan berikut ini.

Komite Audit telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam membantu Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan terhadap sistem pengendalian internal, kualitas laporan keuangan, dan efektifitas fungsi audit internal. Implementasi tugas dan tanggung jawab tersebut diperkuat dengan penyelenggaraan komite ini sebanyak 13 (tiga belas) selama tahun 2025 atau telah sesuai dengan ketentuan POJK Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Piagam Komite Audit. Dalam rapat Komite Audit tersebut dibahas tentang laporan aktivitas internal audit dan pengendalian internal Bank.

Komite Pemantau Risiko juga telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam membantu tugas Dewan Komisaris terkait fungsi pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko Bank dengan baik. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut diperkuat dengan penyelenggaraan rapat komite ini sebanyak 13 (tiga belas) selama tahun 2025 atau telah memenuhi ketentuan penyelenggaraan rapat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam rapat tersebut dibahas sejumlah topik yang terkait dengan pengelolaan risiko Bank.

Selanjutnya, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mendukung tugas pengawasan Dewan Komisaris terkait dengan kebijakan nominasi dan kebijakan remunerasi. Pelaksanaan tugas ini diperkuat dengan penyelenggaraan Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi sebanyak 6 (enam) selama tahun 2025 atau telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Rapat ini membahas sejumlah topik tentang nominasi dan remunerasi yang berlaku di Bank.

Pandangan Atas Penerapan *Whistleblowing System* (WBS)

Dewan Komisaris memberikan penghargaan atas upaya yang dilakukan oleh Bank ICBC Indonesia dalam mengelola sistem pelaporan *whistleblowing* (WBS) yang menyediakan mekanisme bagi karyawan dan/atau pihak luar untuk melaporkan adanya indikasi tindakan yang melanggar Kode Etik, regulasi, dan praktik umum di sektor perbankan. *Speak Up Channel* adalah fasilitas yang disediakan oleh Bank untuk karyawan dan/atau pihak luar dalam melaporkan tindakan yang mencurigakan seperti penipuan, pelanggaran hukum, benturan kepentingan, atau pelanggaran lainnya.

View on The Performance of Committees Under The Board of Commissioners

In accordance with the Board of Commissioners Charter, the Board evaluates the performance of its committees at least once a year. This assessment is part of our commitment to ensure the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee have effectively performed their roles during 2025, as detailed below.

The Audit Committee has assisted the Board of Commissioners in overseeing the internal control system, the quality of financial reporting, and the effectiveness of the internal audit function. The execution of these responsibilities is enhanced by the formation of 13 committees during 2025, in accordance with the Financial Services Authority Regulation (POJK) concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks and the Audit Committee Charter. During the Audit Committee meetings, there were discussions about reports related to the Bank's internal audit operations and internal controls.

The Risk Monitoring Committee effectively carried out its duties and responsibilities of assisting the Board of Commissioners in overseeing the Bank's implementation of risk management. The committee's commitment to this responsibility was evident through its holding of 13 meetings in 2025, ensuring compliance with applicable regulations. These meetings covered a variety of topics related to the Bank's risk management.

Additionally, the Remuneration and Nomination Committee supported the Board of Commissioners in their oversight duties regarding nomination and remuneration policies. The committee held six meetings in 2025, meeting the requirements for compliance with applicable regulations and strengthening its support of the Board of Commissioners' oversight duties regarding nomination and remuneration policies. These meetings addressed various topics related to nomination and remuneration policies applicable to the Bank.

View on The Implementation of The *Whistleblowing System* (WBS)

The Board of Commissioners acknowledges the initiatives taken by Bank ICBC Indonesia to operate a whistleblowing reporting system (WBS). This system allows employees and outside individuals to report any signs of behaviors that breach the Code of Ethics, legal standards, and standard banking operations. The Speak Up Channel is a resource made available by the Bank for employees and external individuals to expose questionable activities such as fraud, legal infractions, conflicts of interest, or other misconduct.

Bank ICBC Indonesia secara berkelanjutan melakukan sosialisasi tentang WBS kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan anggotanya, serta karyawan Bank melalui media seperti wallpaper desktop dan/atau pertemuan berkala. Bank juga menjunjung tinggi penanganan WBS berdasarkan prinsip-prinsip yang mengutamakan perlindungan bagi pelapor, serta memberikan perlakuan yang adil kepada pelapor dan terlapor. Selanjutnya, Komite Disipliner dan/atau Komite Pengakuan Tanggung Jawab (LRC) melakukan penilaian dan analisis terkait laporan yang masuk melalui *Speak Up*, termasuk menentukan langkah selanjutnya, serta berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait di dalam Bank dan pihak lain jika diperlukan.

Keterlibatan berbagai pihak di lingkungan internal Bank dalam implementasi WBS secara efektif didorong oleh kesadaran bahwa sistem pengendalian internal terintegrasi dalam semua aktivitas dan unit kerja, sehingga menghasilkan pengelolaan WBS yang baik. Dewan Komisaris mengapresiasi bahwa tidak ada laporan yang diterima melalui sistem *Speak Up* untuk tahun buku 2025.

Pandangan Atas Penerapan Integritas Laporan Keuangan Bank Umum

Sehubungan dengan implementasi POJK Integritas Pelaporan Keuangan Bank, Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas inisiatif Bank ICBC Indonesia untuk menyusun Kebijakan Pengendalian Intern Atas Pelaporan Keuangan (PIPK). Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan untuk pemberlakuan kebijakan tersebut sehingga telah efektif berlaku mulai tanggal 9 Januari 2025, selaras dengan ketentuan dari POJK tersebut. Langkah ini diikuti dengan pembentukan Unit *Anti-Fraud* dan *Anti-Bribery* di Departemen Manajemen Risiko dengan berpedoman pada POJK tersebut.

Partisipasi aktif unit kerja tersebut ditunjukkan dengan kajian penerapan kebijakan PIPK terkait dengan sejumlah aspek laporan keuangan Bank dengan melakukan wawancara dengan pihak internal terkait dan pemeriksaan terhadap sistem dan aplikasi pendukung dalam proses pencatatan transaksi. Dewan Komisaris memandang positif atas kesimpulan bahwa proses pengendalian internal atas pelaporan keuangan Bank ICBC Indonesia telah memadai dan efektif.

Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris terus melakukan pemantauan dan mendorong implementasi PIPK yang lebih menyeluruh dan efektif dalam pelaporan keuangan Bank. Kami juga menekankan pentingnya proses pengendalian internal, pengakuan dan pencatatan transaksi serta dukungan dari teknologi Informasi dan *core banking*.

Bank ICBC Indonesia consistently shares information on the WBS with the Board of Commissioners, Board of Directors, their members, and all Bank employees through mediums like desktop wallpapers and regular meetings. The Bank also adheres to the core principles of WBS management, emphasizing the safeguarding of whistleblowers and ensuring equitable treatment for both whistleblowers and those who are reported. Additionally, the Disciplinary Committee and/or the Acknowledgment of Responsibility Committee (LRC) reviews and evaluates reports submitted via *Speak Up*, which includes deciding on further actions and collaborating with relevant departments within the Bank and other necessary parties.

The active participation of various internal stakeholders at the Bank in the successful execution of the WBS stems from their recognition that the internal control system is interconnected throughout all operations and departments, leading to effective management of the WBS. The Board of Commissioners is grateful that there were no reports submitted through the *Speak Up* channel for the financial year 2025.

View on The Implementation of Integrity of Commercial Banks' Financial Reports

In connection with the implementation of the Financial Services Authority Regulation (POJK) on Bank Financial Reporting Integrity, the Board of Commissioners commends Bank ICBC Indonesia's initiative to develop an Internal Control Over Financial Report (ICFR). The Board of Commissioners has approved the implementation of this policy, which has taken effect on January 9, 2025, in accordance with the POJK provisions. Following this step, an Anti-Fraud and Anti-Bribery Unit was established within the Risk Management Department, as directed by the POJK.

This work unit's active participation is demonstrated through a review of the PIPK policy's implementation related to several aspects of the bank's financial reporting. This review includes interviews with relevant internal parties and examinations of supporting systems and applications for transaction recording. The Board of Commissioners concluded that Bank ICBC Indonesia's internal control process for financial reporting is adequate and effective.

As part of its supervisory function, the Board of Commissioners will continue to monitor and encourage the Bank to implement the PIPK more comprehensively and effectively in its financial reporting. We also emphasize the importance of internal control processes, transaction recognition and recording, and information technology and core banking support.

Pandangan Atas Prospek Usaha Bank yang Disusun Direksi

Bank ICBC Indonesia telah menetapkan Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2026 dengan mempertimbangkan prospek ekonomi global, Indonesia dan industri perbankan di Indonesia. RBB yang telah disusun dan akan dijalankan oleh Direksi tersebut juga selaras dengan visi dan misi Bank sehingga diharapkan mampu mendorong perdagangan dan interaksi ekonomi antara Indonesia dan Tiongkok.

Dewan Komisaris memandang positif kebijakan strategis Bank ICBC Indonesia yang akan terus mengembangkan dan memperkuat segmen perbankan korporasi. Bank berinisiatif menyediakan layanan perbankan global kepada nasabah di dalam dan di luar Indonesia, termasuk kebutuhan finansial antara Indonesia dan Tiongkok. Langkah strategis ini didukung oleh penyempurnaan segmen perbankan ritel yang meliputi SME dan konsumen dengan memanfaatkan hubungan baik dengan nasabah.

Kami juga mendorong Bank untuk mengadopsi teknologi dari ICBC Limited selaku entitas induk dalam rangka meningkatkan dan meluncurkan produk dan jasa perbankan baru yang inovatif sehingga mampu menciptakan peluang bisnis baru bagi Bank. Ditengah upaya ekspansi bisnis tersebut, Dewan Komisaris juga menghargai upaya Direksi untuk tetap memperhatikan kontrol operasional yang ketat, efisien dan efektif untuk mendukung tujuan bisnis maupun keuangan

Kebijakan strategis yang telah ditetapkan tersebut relevan dengan estimasi pertumbuhan ekonomi oleh Pemerintah sebesar 5,4% pada tahun 2026. Sejalan dengan hal tersebut, Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 4,9%-5,7% yang didukung oleh estimasi pertumbuhan kredit sebesar 8-12% yoy pada tahun 2026. Dalam skala global, International Monetary Fund (IMF) memperkirakan ekonomi global tumbuh stabil sebesar 3,3% pada tahun 2026.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Selama tahun buku 2025, Bank ICBC Indonesia melaporkan tidak ada perubahan komposisi Dewan Komisaris. Sehubungan dengan hal tersebut, komposisi Dewan Komisaris Bank terdiri dari 1 (satu) orang Presiden Komisaris yang dijabat oleh Bpk. Wang Kun, 2 (dua) orang Komisaris Independen yakni Bpk. Hendra Widjojo, dan Bpk. H. Yunno Kusumo serta dan 1 (satu) orang Komisaris yang dijabat oleh Jeff S. V. Eman.

View on The Bank's Business Prospects by The Board of Directors

Taking into account the global economic outlook, Indonesia, and the Indonesian banking industry, Bank ICBC Indonesia has established its 2026 Bank Business Plan (RBB). Prepared by the Board of Directors, the RBB is aligned with the Bank's vision and mission. It is expected to encourage trade and economic interaction between Indonesia and China.

The Board of Commissioners views Bank ICBC Indonesia's strategic policy positively and expects it to continue developing and strengthening the Bank's corporate banking segment. The Bank has taken the initiative to provide global banking services to customers in Indonesia and China. This strategic move is supported by improvements to the retail banking segment, including SMEs and consumers, through strong customer relationship management.

We encourage the bank to adopt technology from ICBC Limited, our parent company, to develop innovative banking products and services and create new business opportunities. Alongside these efforts for expansion, the Board of Commissioners values the commitment of the Board of Directors to uphold rigorous, efficient, and effective operational controls that align with both business and financial objectives.

This strategic approach is pertinent to the Government's projected economic growth rate of 5.4% in 2026. In this context, Bank Indonesia forecasts Indonesia's economic growth to be between 4.9% to 5.7%, supported by a projected yoy loan growth of 8-12% by 2026. On a global scale, the International Monetary Fund (IMF) predicts that the world economy will gradually grow at a rate of 3.3% in 2026.

Changes in The Composition of The Board of Commissioners

During the 2025 financial year, there were no changes to the composition of the Board of Commissioners at Bank ICBC Indonesia. The Bank's Board of Commissioners is comprised of the following members: one President Commissioner, Mr. Wang Kun; two Independent Commissioners, Mr. Hendra Widjojo and Mr. H. Yunno Kusumo; and one Commissioner, Jeff S. V. Eman.

Apresiasi dan Penutup

Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada seluruh jajaran Direksi dan segenap karyawan atas kerja keras dan dedikasinya, sehingga Bank ICBC Indonesia dapat menghadapi tantangan yang terjadi di lingkungan ekonomi dan dinamika yang terjadi lingkungan bisnis perbankan selama tahun 2025. Kinerja yang secara umum masih dikelola dengan selama tahun 2025 harus mampu dilanjutkan dan ditingkatkan dalam rangka mencapai tujuan Bank dengan mengimplementasikan sejumlah strategi bisnis sebagai mana yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank.

Dewan Komisaris juga mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham, nasabah, mitra, dan seluruh pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungan yang memungkinkan Bank untuk memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan sambil berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Terakhir, ucapan terima kasih dan apresiasi diberikan kepada Pemerintah Republik Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas dukungan yang tiada henti kepada industri perbankan termasuk Bank ICBC Indonesia.

Appreciation and Conclusion

The Board of Commissioners would like to express its appreciation to the entire Board of Directors and all employees for their hard work and dedication. Thanks to their efforts, Bank ICBC Indonesia was able to navigate the challenges posed by the economic environment and the dynamics of the banking industry throughout 2025. The performance, which has generally been well-maintained during 2025, should be sustained and enhanced in order to meet the Bank's goals by executing several business strategies as detailed in the Bank's Business Plan.

The Board of Commissioners also wishes to acknowledge its shareholders, customers, partners, and all stakeholders for their trust and support, which have empowered the Bank to deliver greater value to stakeholders while playing a role in sustainable development in Indonesia. Finally, we would like to express our appreciation to the Government of the Republic of Indonesia and the Financial Services Authority (OJK) for their ongoing support of the banking industry, including Bank ICBC Indonesia.

Atas Nama Dewan Komisaris,
On Behalf of the Board of Commissioners,



Wang Kun
Komisaris Utama
President Commissioner

Hendra Widjojo



Komisaris Independen
Independent Commissioner

2

Jeff S.V. Eman



Komisaris
Commissioner

4



Wang Kun

Komisaris Utama 
President Commissioner

1

H. Yunno Kusumo

Komisaris Independen 
Independent Commissioner

3



Laporan Direksi

Report of The Board of Directors



Chen Yong

Direktur Utama
President Director

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat, Our Esteemed Shareholders and Stakeholders,

Ekonomi Indonesia mampu tumbuh lebih kuat pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meski demikian di tengah penguatan ekonomi ini, ekspansi kredit di Indonesia menghadapi tantangan dengan pertumbuhan kredit yang melambat pada tahun 2025. Pada tahun sebelumnya, ekspansi kredit industri perbankan Indonesia mampu tumbuh lebih tinggi meski ekonomi tumbuh lebih rendah. Perlambatan pertumbuhan kredit tersebut menjadi tantangan bagi perbankan nasional termasuk PT Bank ICBC Indonesia.

Terkait dengan hal tersebut, menjadi suatu kehormatan bagi kami selaku Direksi Bank ICBC Indonesia untuk menyajikan pengelolaan Bank selama tahun buku 2025 yang secara umum masih dikelola dengan baik sehingga tetap dapat memberikan kontribusi terhadap penyediaan kebutuhan finansial antara Indonesia dan Tiongkok dan industri perbankan di Indonesia.

Tinjauan Lingkungan Ekonomi

Ekonomi dunia pada tahun 2025 menghadapi tantangan ketidakpastian yang tinggi akibat faktor geopolitik dan pengenaan tarif resiprokal oleh Amerika Serikat. Eskalasi geopolitik di kawasan Timur Tengah dan belum usainya konflik Rusia dan Ukraina disamping pengenaan tarif impor universal sebesar 10% atas semua barang yang masuk ke Amerika Serikat (AS) dan tarif resiprokal yang sangat tinggi kepada 57 negara mitra dagang AS menjadi katalis utama.

Akibatnya, pasar keuangan global mengalami ketidakpastian yang ditandai dengan fluktuasi aliran modal ke *emerging market* dan pelemahan berbagai mata uang dunia terhadap Dolar Amerika Serikat. Selain itu, aliran modal dunia mengalir ke komoditas emas dan aset keuangan AS sebagai *safe haven assets* terus berlanjut. Hal ini berpengaruh terhadap ekonomi dunia yang tumbuh melambat menjadi 3,2% dan 2,7% sebagaimana dilaporkan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) dan *World Bank*. Sementara itu, *International Monetary Fund* (IMF) melaporkan ekonomi global tumbuh stagnan sebesar 3,3%.

Meski demikian, ditengah ketidakpastian ekonomi global tersebut, perekonomian Indonesia mampu mencatatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 5,11% pada tahun 2025. Dibandingkan dengan kenaikan PDB sebesar 5,03% pada tahun 2024, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2025 tersebut terutama didorong oleh kenaikan konsumsi rumah tangga yang lebih kuat sebesar 4,99% yoy didukung oleh subsidi fiskal untuk menjaga kemampuan belanja publik ditengah tantangan daya beli.

The Indonesian economy grew stronger in 2025 than in the previous year. Despite this growth, however, loan expansion in Indonesia faced challenges, resulting in slower loan growth in 2025. The previous year saw a higher rate of loan growth in the Indonesian banking sector, even though the economic growth rate was lower. This slowdown poses a challenge for national banks, including PT Bank ICBC Indonesia.

It is an honor for us, the Board of Directors of Bank ICBC Indonesia, to present the Bank's management during the 2025 financial year. Overall, the Bank is well managed and contributes to providing financial services between Indonesia and China, as well as to the Indonesian banking industry.

Economic Environment Review

The global economy in 2025 is facing significant uncertainty due to geopolitical factors and the United States' imposition of reciprocal tariffs. Key catalysts include geopolitical escalation in the Middle East, the ongoing conflict between Russia and Ukraine, and the imposition of a universal 10% import tariff on all goods entering the United States, as well as extremely high reciprocal tariffs on 57 U.S. trading partners.

Consequently, global financial markets are experiencing uncertainty, characterized by fluctuating capital flows to emerging markets and the weakening of various world currencies against the U.S. dollar. Furthermore, there is continued global capital flow to gold and US financial assets as safe-haven assets. These developments have impacted global economic growth, which slowed to 3.2% and 2.7%, respectively, according to the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) and the World Bank. Meanwhile, the International Monetary Fund (IMF) reports that the global economy has stagnated at 3.3%.

Despite global economic uncertainty, Indonesia's economy recorded a gross domestic product (GDP) growth of 5.11% in 2025. Compared to the 5.03% GDP increase in 2024, the 2025 growth was primarily driven by a 4.99% yoy increase in household consumption. This increase was supported by fiscal subsidies that maintained public spending amid challenges to purchasing power.

Faktor lainnya adalah peningkatan ekspor barang sebesar 7,88% yoy didukung oleh realisasi ekspor yang berhasil tumbuh 6,15% yoy menjadi US\$282,91 miliar pada tahun 2025 sehingga meningkatkan neraca perdagangan menjadi sebesar US\$41,06 miliar, tumbuh sebesar 31,03% yoy. Selanjutnya, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atau investasi meningkat 5,09% yang didukung oleh pertumbuhan realisasi investasi yang tumbuh 12,66% yoy menjadi Rp1.931,2 triliun menurut Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

Tinjauan Lingkungan Bisnis

Di tengah pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat tersebut, industri perbankan Indonesia menghadapi tantangan perlambatan pertumbuhan kredit sebesar 9,46% yoy menjadi Rp10.057,54 triliun pada tahun 2025 dari kenaikan sebesar 10,46% yoy pada tahun sebelumnya. Di tengah tantangan yang dihadapi oleh Bank Umum tersebut, yang patut disyukuri adalah ketersediaan modal yang masih kuat dengan rasio KPMM sebesar 25,89% sehingga masih memiliki ruang ekspansi di masa mendatang.

Sejalan dengan kenaikan kredit yang lebih rendah tersebut, aset Bank Umum sebesar 9,51% yoy menjadi Rp13.646,42 triliun pada tahun 2025. Kenaikan aset ini mampu diimbangi dengan pengelolaan aktiva produktif yang baik dengan rasio NPL sebesar 2,03%. Di sisi lain, ekspansi kredit Bank Umum juga didukung oleh DPK yang tumbuh 13,83% yoy menjadi Rp10.057,00 triliun pada tahun 2025. Pertumbuhan DPK yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan kredit tersebut menyebabkan rasio LDR berkurang menjadi 85,37% pada tahun 2025 dibandingkan dengan 89,90% pada tahun sebelumnya.

Meski menghadapi tantangan penurunan BI Rate sebesar 125bps menjadi 4,75% dan perlambatan pertumbuhan kredit, Bank Umum masih mampu membukukan rasio NIM yang lebih tinggi menjadi 4,72% pada tahun 2025 dari 4,62% pada tahun sebelumnya. Selanjutnya, rasio BOPO juga membaik menjadi 72,96% yang merefleksikan perbaikan efisiensi operasional Bank Umum pada tahun 2025. Meski demikian, pertumbuhan aset yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan laba sebelum pajak berdampak pada berkurangnya rasio ROA menjadi 2,53% pada tahun 2025.

Penurunan rasio profitabilitas Bank Umum tersebut sejalan dengan pendapatan bunga bersih Bank Umum yang tumbuh melambat sebesar 4,09% yoy menjadi Rp572,22 triliun. Selanjutnya, laba sebelum pajak juga tumbuh melambat menjadi sebesar 1,09% yoy menjadi Rp326,73 triliun pada tahun 2025. Pada tahun 2024, pendapatan bunga bersih dan laba tahun berjalan sebelum pajak Bank Umum tumbuh lebih tinggi masing-masing sebesar 13,38% yoy dan 17,07% yoy.

Another contributing factor is the projected 7.88% yoy increase in goods exports, supported by export realization, which is expected to grow 6.15% yoy to reach US\$282.91 billion in 2025. This improvement in export performance is projected to result in a positive trade balance of US\$41.06 billion, representing a 31.03% yoy increase. Furthermore, gross fixed capital formation (PMTB), or investment, increased by 5.09%, bolstered by a significant 12.66% yoy rise in investment realization, reaching Rp1,931. 2 trillion according to data from the Ministry of Investment/Investment Coordinating Board (BKPM).

Business Environment Review

Despite the stronger economic growth, the Indonesian banking industry is facing the challenge of slowing loan growth. Loan growth slowed by 9.46% yoy, reaching Rp10,057.54 trillion in 2025, which is down from a 10.46% yoy increase the previous year. Nevertheless, commercial banks remain appreciative of their robust capital reserves, recording a CAR of 25.89%, which allows for potential growth opportunities.

In line with the slower credit growth, commercial banks' assets increased by 9.51% yoy to Rp13,646.42 trillion in 2025. This asset increase was offset by sound management of earning assets, evidenced by an NPL ratio of 2.03%. Conversely, commercial banks' credit expansion was supported by a 13.83% yoy increase of DPK to Rp10,057.00 trillion in 2025. The higher growth of third-party funds, relative to loan growth, led to a decline in the LDR to 85.37% in 2025, down from 89.90% the prior year.

Despite encountering the challenges of a 125bps reduction in the BI Rate to 4.75% and a slowdown in loan growth, Commercial Banks managed to achieve a higher NIM ratio of 4.72% in 2025, up from 4.62% the year before. Additionally, the BOPO ratio increased to 72.96%, indicating enhancements in the operational efficiency of Commercial Banks in 2025. Nevertheless, greater asset growth relative to the rise in profit before tax led to a decrease in the ROA ratio to 2.53% in 2025.

The decline in commercial banks' profitability is in line with the slowdown in net interest income growth at commercial banks, which slowed by 4.09% yoy to Rp572.22 trillion. Moreover, profit before tax slowed by 3.27% yoy to Rp325.65 trillion in 2025. In 2024, Net interest income and profit for the year before tax at commercial banks grew by 13.38% and 17.07%.

Strategi dan Kebijakan Strategis Bank

Direksi Bank ICBC Indonesia telah menunaikan tugas dan tanggung jawabnya menyusun rencana strategis yang disusun dalam bentuk Rencana Korporasi beserta perubahannya sebagaimana diatur dalam Piagam Direksi Bank. Dalam hal ini, Bank ICBC Indonesia telah memiliki Rencana Bisnis yang menggambarkan rencana kegiatan usaha Bank jangka pendek dan jangka menengah, termasuk rencana untuk meningkatkan kinerja usaha serta strategi untuk merealisasikan rencana tersebut dengan tetap memperhatikan pemenuhan ketentuan kehati-hatian dan penerapan manajemen risiko.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi di tengah tantangan lingkungan perbankan serta persaingan pada tahun-tahun mendatang, langkah-langkah strategis yang ditetapkan adalah pengembangan Bank ICBC Indonesia menjadi bisnis institusi finansial yang lebih besar dan kuat, serta lintas batas bisnis RMB dan investasi luar negeri, pengembangan nasabah perbankan korporasi dan *refocus*, transformasi bisnis perbankan retail, proyek perlindungan data *customer*, proyek pemberdayaan teknologi informasi, proyek peningkatan pembangunan tim SDM, pengembangan *talent*, dan budaya perusahaan, serta proyek kliring RMB.

Dari beragam kebijakan strategis tersebut diimplementasikan berdasarkan prioritas bisnis. Untuk perbankan korporasi, Bank ICBC Indonesia meningkatkan dan memperkuat pertumbuhan bisnis di segmen perusahaan multinasional besar, perusahaan *blue-chip*, BUMN, konglomerasi, perusahaan Tiongkok yang unggul di Indonesia, perusahaan Indonesia yang memiliki keterkaitan bisnis dengan Tiongkok, serta perusahaan korporasi lokal, juga termasuk institusi keuangan non-Bank.

Selanjutnya, untuk perbankan retail, Bank ICBC Indonesia mengembangkan bisnis perbankan retail melalui peningkatan kemampuan *channel* penjualan, integrasi sistem, dan transaksi perbankan dengan memperkenalkan produk dan layanan berbasis teknologi sehingga dapat meningkatkan porsi portofolio dan jumlah nasabah serta pendapatan non-bunga (*fee-based income*) di dalam keseluruhan bisnis Bank. Perbankan global dan institusi keuangan dimaksimalkan dengan mengelola aset dan kewajiban Bank guna mengoptimalkan keuntungan di buku Bank, baik dari sisi *fee-based income* maupun pendapatan bunga bersih; mempromosikan layanan transaksi keuangan untuk mata uang RMB untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank dengan mengimplementasikan RMB Kliring.

Terakhir, untuk perbankan inovatif, Bank melakukan peningkatan portofolio kredit UKM sesuai dengan kapabilitas dan *risk appetite* Bank dalam melayani segmen ini, meningkatkan pendapatan Bank melalui pengembangan produk *cash management*, *trade finance*, *supply chain financing*, *financial institution*, dan *value chain*; serta mengembangkan bisnis baru.

Bank Strategy and Policies

The Board of Directors of Bank ICBC Indonesia accomplished its duties and responsibilities by developing a strategic plan in the form of a corporate plan and its amendments, as required by the Board of Directors Charter. Bank ICBC Indonesia has a business plan that outlines its short- and medium-term business plans, which encompass initiatives to enhance business performance and the strategies to achieve those objectives, while ensuring adherence to prudential guidelines and the execution of risk management.

To achieve its vision and mission despite the challenges posed by the banking environment and competition in the coming years, the strategic measures put in place include transforming Bank ICBC Indonesia into a larger and more robust financial entity, expanding cross-border RMB operations and international investments, refocusing on corporate banking clients, evolving the retail banking sector, executing customer data protection initiatives, advancing information technology projects, enhancing team building and talent growth within HR, fostering corporate culture, and carrying out RMB clearing initiatives.

These strategic policies are implemented based on business priorities. In corporate banking, Bank ICBC Indonesia enhances and strengthens business growth in segments such as large multinational companies, blue-chip companies, state-owned enterprises, conglomerates, leading Chinese companies in Indonesia, Indonesian companies with business ties to China, and local corporations, including non-bank financial institutions.

For retail banking, Bank ICBC Indonesia is developing its business by improving sales channels, system integration, and banking transactions. This includes introducing technology-based products and services to increase the portfolio, customer base, and non-interest (*fee-based*) income within the Bank's overall business. Global banking and financial institutions optimize profitability by managing assets and liabilities. The Bank promotes financial transaction services for the RMB currency to support business growth by implementing RMB clearing.

Finally, to support innovative banking, the Bank is expanding its Small and Medium Enterprise (SME) loan portfolio in line with its capabilities and risk appetite. This expansion will serve the SME segment and increase the Bank's revenue through the development of cash management, trade finance, supply chain financing, financial institution, and value chain products, as well as new businesses.

Pencapaian kinerja bank Tahun 2025

Direksi berkomitmen merealisasikan target bisnis yang ditetapkan sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank tahun 2025 dengan tetap memperhatikan pemenuhan ketentuan kehati-hatian dan penerapan manajemen risiko.

Pada tahun 2025, Bank ICBC Indonesia berhasil merealisasikan total aset sebesar Rp60,23 triliun atau lebih tinggi 10,72% dari target yang ditetapkan sebesar Rp54,40 triliun. Capaian ini juga lebih tinggi 18,76% yoy dibandingkan tahun sebelumnya. Meski demikian, Bank menghadapi tantangan penyaluran kredit – neto yang lebih rendah 18,69% dari target tahun 2025 sebesar Rp28,20 triliun. Realisasi kredit sebesar Rp22,93 triliun tersebut juga mengalami kontraksi sebesar 8,62% yoy dibandingkan tahun 2024. Penyaluran kredit yang mengalami penurunan pada tahun 2025 ini antara lain dipengaruhi oleh pembayaran lebih awal oleh beberapa nasabah korporasi, pelunasan, dan hapus buku kredit.

Penyaluran kredit Bank didukung oleh penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) yang mencapai Rp46,39 triliun atau 15,03% di atas proyeksi senilai Rp40,33 triliun. Capaian ini juga mampu meningkat 18,33% yoy dibandingkan realisasi tahun 2024 senilai Rp39,21 triliun. Kenaikan DPK yang jauh lebih tinggi dibandingkan kontraksi kredit menyebabkan rasio LDR menurun menjadi 45,81% pada tahun 2025. Capaian ini lebih rendah dibandingkan target sebesar 63,02% dan 60,69% pada tahun sebelumnya.

Faktor pendukung lainnya atas penyaluran kredit Bank ICBC Indonesia adalah struktur permodalan yang memadai. Hal ini dapat dilihat dari capaian rasio KPMM sebesar 33,41% pada tahun 2025 atau lebih tinggi dibandingkan target sebesar 32,58% dan sebesar 30,37% pada tahun sebelumnya. Capaian rasio sekaligus jauh di atas rasio KPMM sesuai profil risiko sebesar 9,99% untuk tahun 2025 dan 2024.

Dipengaruhi oleh penurunan pertumbuhan kredit, pendapatan bunga bersih Bank ICBC Indonesia adalah sebesar Rp1,21 triliun pada tahun 2025. Capaian ini lebih rendah 18,79% dibandingkan dengan target sebesar Rp1,49 triliun dan juga lebih rendah 4,67% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini berpengaruh terhadap capaian rasio NIM yang lebih rendah menjadi 2,57% dari target sebesar 3,00% dan capaian tahun sebelumnya sebesar 2,97%.

Meski demikian, hal yang pantas diapresiasi adalah dalam hal efisiensi operasional dimana Bank ICBC Indonesia mampu mencatatkan rasio BOPO yang lebih baik sebesar 74,76%. Rasio ini lebih rendah dibandingkan dengan target sebesar 77,79% dan realisasi tahun sebelumnya sebesar 81,79%.

Bank Performance Achievements in 2025

The Board of Directors is committed to achieving the business targets outlined in the Bank's 2025 Business Plan, while ensuring compliance with prudential principles and implementing risk management strategies.

In 2025, Bank ICBC Indonesia successfully achieved a total asset of Rp60.23 trillion, which was 10.72% higher than the Rp54.40 trillion target. This achievement was also 18.76% higher than the previous year. However, the bank faced the challenge of lower net loan disbursements, which were 18.69% lower than the 2025 target of Rp28.20 trillion. The Rp24.12 trillion in loan disbursements contracted by 8.62% yoy compared to 2024. The decline in loan disbursement in 2025 was influenced by several factors, including early payments by corporate customers, loan repayments, and loan write-offs.

The Bank's loan disbursement was supported by third-party funds (TPF), which reached Rp46.39 trillion, 15.03% above the projected IDR 40.33 trillion. This represented an 18.33% year-over-year increase compared to the Rp39.21 trillion realized in 2024. The significantly higher TPF increase compared to the credit contraction caused the LDR ratio to decline to 45.81% in 2025, which is lower than the targets of 63.02% and 60.69% in the previous year.

Another factor supporting Bank ICBC Indonesia's credit distribution is its adequate capital structure. This is evident in the CAR ratio, which was 33.41% in 2025. This exceeds the target of 32.58% and the ratio of 30.37% from the previous year. This ratio is also well above the appropriate CAR ratio for the risk profile of 9.99% for the year of 2025 and 2024.

Due to the decline in loan growth, Bank ICBC Indonesia's net interest income was Rp1.21 trillion in 2025. This figure was 18.79% lower than the Rp1.49 trillion target and also 4.67% lower than the previous year. This contributed to the NIM ratio, which dropped to 2.57%, compared to a target of 3.00% and 2.97% in the previous year.

Nevertheless, Bank ICBC Indonesia exhibits impressive operational efficiency, as indicated by its BOPO ratio of 74.76%, which is better than the target of 77.79% and lower than the previous year's actual rate of 81.79%.

Pencapaian efisiensi operasional tersebut berdampak pada laba sebelum pajak Bank yang mencapai Rp745 miliar atau 9,88% di atas target senilai Rp678 miliar pada tahun 2025. Selain itu, capaian ini lebih tinggi 25,47% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Didukung oleh capaian laba sebelum pajak tersebut, Bank ICBC Indonesia mampu mencatatkan laba bersih sebesar Rp584 miliar, lebih rendah 4,26% dari target dan tumbuh 33,10% yoy dibandingkan tahun sebelumnya.

Rasio ROA dan ROE Bank masing-masing sebesar 1,40% dan 8,94%. Capaian ini lebih tinggi dibandingkan target sebesar 1,29% dan 8,10% pada tahun 2025. Selain itu capaian kedua rasio pada tahun 2025 tersebut, lebih baik dibandingkan 1,23% dan 7,30% pada tahun 2024.

Tantangan yang Dihadapi dan Langkah Penyelesaiannya

Meskipun pencapaian kinerja pada tahun buku 2025 secara umum masih terkelola dengan baik, Bank ICBC Indonesia menghadapi tantangan eksternal yang terjadi di lingkungan ekonomi dan berdampak pada industri perbankan. Perlambatan ekonomi dunia akibat ketidakpastian yang tinggi yang dipengaruhi oleh tantangan geopolitik global dan kebijakan populis terkait pengenaan tarif dagang berdampak pada perlambatan penyaluran kredit.

Tantangan eksternal tersebut berdampak pada keputusan investasi oleh pelaku pasar sehingga turut memengaruhi adanya fasilitas pinjaman yang belum dicairkan. Hal ini berdampak pada turunnya *outstanding* kredit Bank. Selain itu, Bank ICBC Indonesia juga mencatat terdapat pembayaran biasa dan pembayaran tidak biasa yang turut mempengaruhi penurunan *outstanding* kredit tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, selaras dengan rekomendasi dari Dewan Komisaris, Direksi Bank tetap fokus dalam meningkatkan ekspansi kredit yang berkualitas.

Kebijakan strategis tersebut ditempuh dengan melakukan pemetaan potensi penyaluran kredit secara sektoral dan memperbaiki kualitas aset dalam koridor *risk appetite* yang telah ditetapkan. Selanjutnya, Direksi juga melakukan evaluasi secara holistik terkait kebijakan perkreditan Bank, penentuan *risk appetite* kredit secara sektoral, serta strategi penetapan harga sesuai *base lending* rate dan struktur *cost of funds*.

Direksi, dalam menyalurkan kredit, juga telah berinisiatif untuk meningkatkan sinergi dan kolaborasi antar departemen terkait dan kantor cabang dalam inovasi dan pemenuhan *service level agreement* proses kredit. Direksi juga telah melakukan penentuan *customer value proposition* dalam konteks kecepatan dan kehandalan. Terakhir, Direksi juga senantiasa memperhatikan regulasi dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) khususnya terkait dengan pemenuhan rasio pembiayaan inklusif makprudensial (RPIM), dan rasio penyaluran kredit kepada sektor UMKM sesuai dengan kemampuan Bank.

The Bank achieved operational efficiency, resulting in a pre-tax profit of Rp745 billion — 9.88% above the Rp678 billion target for 2025. Furthermore, this achievement was 25.47% higher than in the previous year. Backed by this pre-tax profit, Bank ICBC Indonesia recorded a net profit of Rp598 billion, which was 4.26% lower than the target and represented 33.10% yoy growth.

The Bank's ROA and ROE ratios were 1.40% and 8.94%, respectively. These exceeded the 2025 targets of 1.29% and 8.10%, respectively. Additionally, the 2025 ratios were higher than the 1.23% and 7.30% achieved in 2024.

Challenges and Steps to Address Them

Although the overall performance for the fiscal year 2025 remains well-managed, Bank ICBC Indonesia is encountering external obstacles in the economic landscape that affect the banking sector. The worldwide economic downturn, caused by significant uncertainty from global geopolitical issues and populist measures concerning trade tariffs, has hindered the flow of credit.

These challenges have affected investment decisions, resulting in undisbursed loan facilities. As a consequence, the Bank's outstanding loans have declined. Additionally, Bank ICBC Indonesia has also observed both regular and irregular payment failures, which have further led to a decrease in outstanding loans. In this situation and align line with recommendations from the Board of Commissioners, the Bank's Board of Directors continues to prioritize enhancing the quality of credit growth.

This strategic policy involved mapping potential credit distribution by sector and improving asset quality within the established risk appetite corridor. The Board of Directors also conducted a comprehensive evaluation of the Bank's credit policies, determined the credit risk appetite by sector, and developed pricing strategies based on the base lending rate and the cost of funds structure.

When disbursing credit, the Board of Directors took the initiative to foster collaboration and synergy between relevant departments and branch offices to innovate and fulfill service-level agreements in the credit process. Additionally, the Board of Directors has defined the customer value proposition in terms of speed and reliability. Finally, the Board of Directors remains committed to following the regulations set forth by Bank Indonesia and the Financial Services Authority (OJK), especially concerning adherence to the macroprudential inclusive financing ratio (RPIM) and the proportion of credit provision directed towards the MSME sector, in line with the Bank's capacities.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Seluruh organ tata kelola Bank ICBC Indonesia senantiasa berkomitmen terhadap praktik terbaik atas penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) di seluruh tingkatan organisasi Bank. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari implementasi strategi Bank ICBC Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank sehingga diharapkan turut berkontribusi dalam pencapaian target jangka pendek dan menengah Bank yang selaras dengan visi dan misi Bank.

Komitmen seluruh organ utama dan pendukung beserta seluruh karyawan Bank diwujudkan dalam pemenuhan tugas dan tanggung jawab masing-masing Organ Bank yang telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, implementasi atas penerapan GCG di lingkungan Bank diwujudkan melalui penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Rapat Dewan Komisaris, Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi, Rapat Direksi, Rapat Komite dan sejumlah aktivitas lain yang menunjukkan partisipasi aktif dan koordinasi yang baik diantara organ GCG Bank.

Secara internal, Direksi telah menyelenggarakan rapat Direksi yang diselenggarakan sebanyak 15 (lima belas) kali selama tahun 2025. Penyelenggaraan rapat ini telah melampaui ketentuan POJK Penerapan Tata kelola bagi Bank Umum yakni paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Dalam rapat Direksi tersebut, terdapat sejumlah topik penting yang dibahas antara lain terkait pengelolaan SDM, pencapaian kinerja secara periodik dan penetapan indikator KPI tahun 2025, *anti-bribery planning*, *service quality*, dan perkembangan kantor cabang.

Bank ICBC juga berupaya terbaik untuk menyelaraskan beragam ketentuan internal dengan ketentuan perundang-undangan terbaru yang diterbitkan oleh regulator. Pembaruan dan penerbitan ketentuan internal tersebut dilakukan secara berkala dan telah terjadwalkan. Untuk tahun buku 2025, ketentuan internal yang terkait dengan organ pendukung yang dilakukan pembaruan adalah piagam audit internal yang telah disahkan oleh Direksi setelah memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris dan berlaku efektif sejak 19 November 2025.

Selain itu, sehubungan dengan penerbitan POJK Integritas Pelaporan Keuangan Bank, Bank juga telah menyusun Kebijakan Pengendalian Intern Atas Pelaporan Keuangan (PIPK) dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris yang telah efektif berlaku mulai tanggal 9 Januari 2025. Bank juga telah membentuk Unit Anti-Fraud dan Anti-Bribery di Departemen Manajemen Risiko dengan berpedoman pada POJK tersebut yang diikuti kajian penerapan kebijakan PIPK tersebut.

Implementation of Good Corporate Governance

The governance bodies of Bank ICBC Indonesia are dedicated to upholding the highest standards in the execution of good corporate governance (GCG) principles throughout every level of the Bank's structure. This commitment is part of the Bank ICBC Indonesia's strategic execution, as detailed in the Bank's Business Plan, and is aimed at facilitating the achievement of the Bank's short- and medium-term objectives, in line with its vision and mission.

All primary and supporting organs, along with all Bank employees, demonstrate their commitment by fulfilling their respective duties and responsibilities in accordance with applicable laws and regulations. The implementation of GCG within the bank is also demonstrated by holding General Meetings of Shareholders, Board of Commissioners meetings, Board of Commissioners-Board of Directors meetings, Board of Directors meetings, committee meetings, and other activities that highlight active involvement and effective collaboration among the Bank's GCG bodies.

Internally, the Board of Directors conducted 15 meetings throughout 2025. The number of these meetings surpassed the regulations stated in the POJK regarding Governance for Commercial Banks, which requires at least one meeting per month. During these meetings, various significant issues were addressed, including human resources management, regular performance evaluations, setting KPI indicators for 2025, planning against bribery, service quality improvement, and the growth of branch offices.

ICBC Bank strives to align its internal regulations with the latest laws and regulations issued by regulators. These internal regulations are subject to periodic updates and publication on a predetermined schedule. For the 2025 financial year, the internal regulation related to supporting organs that will be updated is the Internal Audit Charter. The Board of Directors ratified it after receiving approval from the Board of Commissioners, and it became effective on November 19, 2025.

Additionally, in connection with the issuance of the POJK on the integrity of bank financial reporting, the Bank has prepared an Internal Control Over Financial Reporting (ICFR) and obtained approval from the board of commissioners. The policy has been effective since January 9, 2025. The bank established an anti-fraud and anti-bribery unit in the risk management department in accordance with the POJK, followed by a study on implementing the PIPK policy.

Bank ICBC Indonesia juga melakukan upaya terbaik guna meningkatkan pengendalian internal dan pelaksanaan fungsi kepatuhan pada semua tingkat organisasi dan kegiatan usaha Bank untuk memitigasi risiko kegiatan usaha Bank. Penilaian risiko Bank ICBC Indonesia per 31 Desember 2025 menunjukkan bahwa risiko inheren Bank berperingkat “*Low to Moderate* (2)” dan kualitas penerapan manajemen risiko memiliki peringkat “*Satisfactory* (2)” sehingga risiko komposit Bank adalah “*Low to Moderate* (2)”. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi Bank secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal.

Bank ICBC Indonesia juga melakukan evaluasi atasi implementasi GCG di semua level organisasi secara periodik. Mengacu pada SEOJK No.14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Bank melakukan penilaian sendiri terhadap 16 (enam belas) faktor penilaian dalam konteks *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*. Hasil self-assessment tersebut menunjukkan bahwa Bank ICBC Indonesia mampu mempertahankan Peringkat Komposit (PK) 2 yang mencerminkan bahwa manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Selanjutnya, Bank akan memperhatikan masukan dan rekomendasi dari OJK guna meningkatkan kualitas penerapan GCG di lingkungan Bank.

Terakhir, didukung oleh profil risiko dan penerapan GCG Bank yang mampu dikelola dengan baik, Bank ICBC Indonesia berhasil mempertahankan peringkat *National Long-Term Rating AAA/stable outlook* yang ditetapkan *Fitch Ratings Indonesia*. Peringkat ini menunjukkan penilaian objektif pihak eksternal atas kemampuan Bank ICBC Indonesia dalam memenuhi semua kewajibannya dengan kualitas terbaik.

Penilaian Atas Kinerja Komite di Bawah Direksi

Direksi dalam menjalankan fungsi pengelolaan Bank ICBC Indonesia dibantu oleh Komite-Komite di bawah Direksi sebagaimana ditetapkan dalam Piagam Direksi Bank. Sehubungan dengan berakhirnya tahun buku 2025, Direksi telah melakukan evaluasi atas pemenuhan tugas dan tanggung jawab masing-masing komite yang secara umum dipandang baik dalam membantu Direksi sesuai dengan Pedoman Kerja masing-masing komite sebagaimana secara ringkas dijelaskan berikut ini:

ICBC Bank Indonesia makes every effort to improve internal controls and compliance implementation at all levels of the bank's organization and business activities to mitigate business risk. As of December 31, 2025, ICBC Indonesia's risk assessment reveals that the inherent risk level is categorized as “*Low to Moderate* (2),” while the effectiveness of its risk management practices is graded as “*Satisfactory* (2),” leading to an overall risk classification of “*Low to Moderate* (2).” These findings suggest that Bank's overall health is sound and capable of withstanding significant negative impacts from changing business conditions and external factors.

Bank ICBC Indonesia periodically evaluates its GCG implementation at all organizational levels. In accordance with OJK Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2025 regarding the implementation of governance for commercial banks, the bank conducted a self-assessment of sixteen assessment factors related to governance structure, processes, and outcomes. The results of the self-assessment indicate that Bank ICBC Indonesia has maintained a Composite Rating (PK) of 2, reflecting that the bank's management has generally implemented good governance. Furthermore, the bank will consider input and recommendations from the Financial Services Authority (OJK) to improve the quality of GCG implementation.

Supported by its risk profile and well-managed GCG implementation, Bank ICBC Indonesia has successfully maintained its National Long-Term Rating of AAA/stable outlook, as assigned by Fitch Ratings Indonesia. This rating reflects an external, objective assessment of the Bank's ability to fulfill all its obligations with the highest quality.

Assessment of The Performance of Committees Under The Board of Directors

The Board of Directors of Bank ICBC Indonesia carries out its management functions with the assistance of committees, as stipulated in the Board of Directors Charter. In connection with the end of the 2025 financial year, the Board of Directors evaluated the fulfillment of each committee's duties and responsibilities, which were generally considered satisfactory in assisting the Board of Directors in accordance with the respective working guidelines.

Komite Manajemen Risiko telah membantu Direksi dalam mengawasi implementasi proses dan sistem manajemen risiko yang efektif dan diperkuat dengan penyelenggaraan rapat sebanyak 4 (empat) kali selama tahun 2025. Komite Reviu Kredit telah membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau merekomendasikan permohonan Kredit yang diperkuat dengan penyelenggaraan rapat sebanyak 19 (Sembilan belas) kali selama tahun 2025. Komite Kebijakan Perkreditan telah membantu Direksi dalam memformulasikan Kebijakan Perkreditan, memantau pelaksanaan Kebijakan Perkreditan, memantau perkembangandan kondisi portofolio pinjaman dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Komite ini telah mengadakan rapat sebanyak 2 (dua) kali selama tahun 2025.

Komite Asset and Liability telah membantu Direksi dalam mengelola aset dan liabilitas Bank selama tahun 2025 yang diperkuat dengan penyelenggaraan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali selama tahun 2025. Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI) juga telah membantu Direksi untuk mengkaji dan membahas isu yang berhubungan dengan strategi TI yang diperkuat dengan pelaksanaan rapat sebanyak 5 (lima) kali selama tahun buku 2025. Komite Kepatuhan dan APU telah membantu Direksi dalam mengawasi risiko kepatuhan dan APU, PPT, PPPSPM Bank, serta memastikan bahwa penerapan manajemen risiko kepatuhan APU, PPT, PPPSPM Bank telah memadai serta melakukan rapat sebanyak 4 (empat) kali selama tahun 2025.

Komite Peninjauan Bidang Keuangan telah membantu pelaksanaan tugas Direksi dengan meninjau dan memeriksa keperluan dan rasionalitas pengeluaran keuangan yang signifikan dan pengeluaran keuangan di Bank dan mengawasi eksekusi dari proposal keuangan selama tahun 2025. Komite ini telah melaksanakan rapat sebanyak 45 (empat puluh lima) kali selama tahun buku 2025. Komite Kebijakan dan Produk (Non Kredit) telah membantu Direksi dalam melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola, terutama dalam memantau kebijakan Bank dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku serta kebijakan Bank Induk, dan juga dalam menerapkan tata kelola produk, terutama sebelum dan sesudah implementasi dan memastikan konvergensi dalam implementasi produk Bank. Komite ini telah mengadakan rapat sebanyak 2 (dua) kali selama tahun 2025.

The Risk Management Committee has assisted the Board of Directors in overseeing the implementation of effective risk management processes and systems. This was strengthened by holding 4 (four) meetings in 2025. The Credit Review Committee assisted the Board of Directors in evaluating and/or recommending credit applications. This committee held 19 (nineteen) meetings in 2025. The Credit Policy Committee assisted the Board of Directors in formulating credit policies, monitoring their implementation, monitoring the development and condition of the loan portfolio, and providing recommendations for improvement. This committee convened 2 (two) meetings in 2025.

The Asset and Liability Committee has aided the Board of Directors in managing the Bank's assets and liabilities in 2025. The committee held twelve meetings that year to strengthen its efforts. The Information Technology (IT) Steering Committee assisted the Board of Directors in reviewing and discussing IT strategy issues, holding 5 (five) meetings during the 2025 financial year. The Compliance and AML Committee has played a role in aiding the Board of Directors in overseeing the bank's compliance, AML, PPT, and PPPSPM risks. The committee ensured the implementation of compliance, AML, PPT, and PPPSPM risk management was adequate and held 4 (four) meetings in 2025.

The Financial Review Committee has supported the Board of Directors in carrying out its duties by reviewing significant financial expenditures, examining their necessity and rationality, and overseeing the execution of financial proposals in 2025. The Committee convened a total of 45 (forty-five) meetings during the 2025 financial year. The Policy and Product (Non-Credit) Committee has played a role in aiding the Board of Directors in implementing governance principles, particularly by monitoring bank policies, ensuring compliance with applicable regulations and parent bank policies, and implementing product governance before and after implementation to ensure convergence in the implementation of bank products. This committee conducted 2 (two) meetings in 2025.

Komite Disipliner membantu pelaksanaan tugas Direksi terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan, dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan dan menentukan sanksi mengacu pada Peraturan Perusahaan dan Peraturan Internal lainnya. Dalam menjalankan tugasnya, komite ini telah melakukan rapat sebanyak 4 (empat) kali selama tahun 2025. Terakhir, Komite Pengakuan Tanggung Jawab juga telah membantu Direksi dalam rangka mengkaji dan menentukan penanggung jawab dan identifikasi penyebab atas isu utama serta mempertimbangkan dan menyetujui penilaian tanggung jawab dan identifikasi atas kejadian risiko. Komite ini tidak menyelenggarakan rapat dengan mempertimbangkan tidak terjadinya kejadian risiko yang bersifat signifikan.

Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi

Implementasi strategi Bank ICBC Indonesia pada berbagai lini bisnis sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank juga didukung oleh pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan teknologi informasi (TI). Pengembangan kedua aspek ini sangat dibutuhkan guna mencapai target jangka pendek dan menengah Bank yang sejalan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Terkait dengan SDM, Bank ICBC Indonesia berkomitmen meningkatkan performa Bank melalui pengelolaan organisasi yang efektif dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka mencapai target-target yang telah ditetapkan oleh Bank. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank ICBC Indonesia telah menetapkan strategi SDM yang berfokus pada pengembangan talenta internal, mempertahankan talenta terbaik, dan memastikan kebutuhan sumber daya manusia terpenuhi secara optimal.

Dalam rangka mengimplementasi strategi tersebut, Bank ICBC Indonesia telah menyusun kerangka pengembangan SDM yang mencakup pengembangan organisasi dan perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen, pengembangan karyawan, manajemen talenta dan suksesi, pengelolaan kinerja, remunerasi, dan hubungan industrial. Kerangka ini didukung dengan pembentukan *performance driven culture* dan pemanfaatan teknologi melalui sistem informasi sumber daya manusia yang dapat diandalkan.

The Disciplinary Committee has supported the Board of Directors in fulfilling its duties regarding employee misconduct by considering principles of justice and equality and determining sanctions in accordance with Company Regulations and other internal regulations. During 2025, this committee convened for a total of 4 (four) meetings to carry out its duties. Additionally, the Liability Recognition Committee has contributed to the Board of Directors in reviewing and determining those responsible, identifying the causes of key issues, and considering and approving the assessment of responsibility and identification of risk events. This committee has not conducted meetings in the absence of significant risk events.

Human Resources and Information Technology Development

The implementation of ICBC Indonesia's strategies across various business lines, as outlined in the Bank's business plan, is supported by the development of human resources (HR) and information technology (IT). Developing these two areas is essential to achieving the Bank's short- and medium-term goals, which align with its established vision and mission.

In terms of HR, the Bank is committed to boosting performance through effective organizational management and developing high-quality talent to achieve its stated goals. To this end, the Bank has established an HR strategy focused on developing internal talent, retaining top talent, and ensuring that its human resource needs are met.

Bank ICBC Indonesia has established an HR development framework encompassing organizational development, HR planning, recruitment, employee development, talent and succession management, performance management, remuneration, and industrial relations to implement this strategy. This framework is supported by establishing a performance-driven culture and utilizing technology through a reliable HR information system.

Selanjutnya, terkait dengan TI, aspek ini telah mendukung pencapaian tujuan bisnis Bank dengan berfokus pada pengembangan layanan dan teknologi digital, serta dengan memanfaatkan teknologi ICBC Limited guna mendukung proses bisnis dan memberikan produk dan layanan baru bagi nasabah, serta meningkatkan *Cyber Security*. Sehubungan dengan hal tersebut, fokus pengembangan TI Bank ICBC Indonesia pada tahun 2025 diarahkan kepada layanan dan teknologi digital, baik untuk mendukung proses bisnis maupun untuk mengembangkan produk dan layanan baru bagi nasabah proyek utama.

Bank ICBC Indonesia juga telah menetapkan *roadmap* TI dimana Bank saat ini telah memasuki tahap kedua yakni membangun fondasi yang kokoh untuk melayani bisnis dan nasabah. Untuk mencapai tahap ini, Bank akan mengimplementasikan 5 (lima) prinsip yakni kepatuhan terhadap peraturan, tata kelola, kebijakan dan prosedur pengawasan; pemanfaatan secara maksimal sumber daya dari ICBC Limited sebagai keuntungan; pengembangan jangka panjang Bank dan menempatkannya di tempat pertama; peningkatan produktivitas dan efisiensi; dan memastikan keamanan operasi, mitigasi risiko TI secara menyeluruh.

Terakhir, Bank ICBC Indonesia juga menerapkan tata kelola TI sebagai pedoman untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi disamping mempertimbangkan kebutuhan untuk mencapai rencana bisnis Bank. Penerapan tata kelola TI Bank juga terus ditingkatkan dan dievaluasi secara berkala dalam hal kebijakan dan prosedur dengan mengadopsi ketentuan dari regulator serta praktik internasional terbaik, untuk mengurangi risiko dan ancaman baru berdasarkan perkembangan teknologi.

Penerapan POJK No. 15 Tahun 2024 Integritas Laporan Keuangan Bank Umum (ICOFR)

Sesuai dengan POJK No. 15 tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank, Bank telah melakukan kajian terhadap proses pengendalian internal yang mencakup pemeriksaan umum dokumen dan wawancara terhadap pihak terkait untuk menilai kecukupan struktur dan lingkungan pengendalian, assessmen risiko, aktivitas pengendalian, komunikasi dan monitoring terhadap akun-akun utama tertentu antara lain: CKPN/*Impairment*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Proses Pencatatan Laba/Rugi dan Neraca dari transaksi valas, maka Direksi menyatakan bahwa: Penyusunan dan penyajian laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; Semua informasi dalam Laporan Keuangan telah disusun secara lengkap dan benar; Proses Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan telah efektif melalui mekanisme sistem dan proses *Maker* dan *Checker* dalam ketentuan internal Bank.

Furthermore, in terms of IT, this aspect has supported the Bank's achievement of its business objectives by focusing on developing digital services and technology. This has been done by leveraging ICBC Limited's technology to support business processes, provide new products and services to customers, and enhance cybersecurity. Bank ICBC Indonesia's IT development focus in 2025 was directed at the digital services and technology to support business processes and develop new products and services for key project customers.

Bank ICBC Indonesia has formulated an IT roadmap and is currently progressing into the second stage, laying a robust groundwork to cater to its operations and clientele. To accomplish this stage, the Bank will adopt five core principles: adhering to regulations, governance, and supervisory protocols; optimizing ICBC Limited's assets for the Bank's gain; focusing on the long-term advancement of the institution; boosting productivity and efficiency; and ensuring operational safety while thoroughly addressing IT-related risks.

Finally, Bank ICBC Indonesia implements IT governance as a guideline to ensure regulatory compliance while considering the need to achieve its business plan. The implementation of the Bank's IT governance is continually refined and assessed regularly regarding policies and procedures by integrating guidelines from regulators as well as international best practices, aimed at reducing emerging risks and threats arising from technological advancements.

Implementation of OJK Regulation No. 15 of 2024 Concerning the Integrity of Commercial Bank Financial Reports (ICOFR)

In accordance with OJK Regulation No. 15 of 2024, the Bank has reviewed its internal control processes. This review included a general examination of documents and interviews with relevant parties. The Bank assessed the adequacy of the control structure and environment, risk assessment, control activities, communication, and monitoring of certain key accounts. Allowance for Impairment, Corporate Social Responsibility (CSR), and the profit/loss and balance sheet recording process for foreign exchange transactions. Therefore, the Board of Directors declares the following: 1) The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and 2) all information in the financial statements has been prepared completely and correctly. The internal control process for financial reporting has been effective through the maker and checker system and processes within the bank's internal regulations.

Komitmen Keuangan Keberlanjutan [OJK D.1]

Kebijakan untuk Merespon Tantangan dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

Direksi memandang bahwa implementasi keuangan berkelanjutan merupakan bagian integral dari strategi jangka panjang Bank ICBC Indonesia dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis, pengelolaan risiko, serta penciptaan nilai bagi pemangku kepentingan. Dalam menghadapi dinamika perekonomian global, perubahan regulasi, serta meningkatnya perhatian terhadap isu lingkungan dan sosial, Bank terus memperkuat kebijakan internal yang mendukung penerapan prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (*Environmental, Social, and Governance/ESG*) dalam setiap aktivitas usaha.

Sebagai bagian dari komitmen tersebut, Bank secara konsisten mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam proses penyaluran pembiayaan, pengelolaan portofolio kredit, serta operasional perusahaan. Pendekatan ini sejalan dengan regulasi Otoritas Jasa Keuangan terkait implementasi keuangan berkelanjutan serta pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang menjadi pedoman dalam mengarahkan kebijakan dan program keberlanjutan Bank.

Dalam merespons berbagai tantangan implementasi strategi keberlanjutan, Bank juga memperkuat mekanisme manajemen risiko dengan mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial dalam proses analisis pembiayaan. Dengan demikian, Bank dapat memastikan bahwa kegiatan usaha yang didukung tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga selaras dengan upaya pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta penguatan praktik tata kelola yang baik. Langkah ini diharapkan mampu memperkuat ketahanan bisnis Bank sekaligus mendukung pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan Kinerja Keberlanjutan Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, Bank ICBC Indonesia terus menunjukkan komitmen dalam mengimplementasikan prinsip keuangan berkelanjutan melalui pengembangan portofolio pembiayaan yang mendukung kegiatan usaha berwawasan lingkungan. Pembiayaan kepada Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KUB) menjadi salah satu instrumen utama Bank dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih ramah lingkungan serta mendukung transisi menuju ekonomi hijau di Indonesia.

Sustainable Finance Commitment [OJK D.1]

Policy to Address to Challenges in Implementing the Sustainability Strategy

The Board of Directors considers the implementation of sustainable finance a vital component of Bank ICBC Indonesia's long-term strategy, balancing business expansion, risk management, and value creation for stakeholders. In response to global economic dynamics, regulatory changes, and growing awareness of environmental and social issues, the Bank continually enhances its internal policies that promote the implementation of environmental, social, and governance (ESG) principles in all business activities.

As part of this commitment, the Bank consistently integrates sustainability principles into its loan disbursement process, loan portfolio management, and corporate operations. This approach is accordance with Financial Services Authority regulations on sustainable finance implementation and the Sustainable Finance Action Plan (RAKB), which guides the Bank's sustainability policies and programs.

To address the challenges of implementing its sustainability strategy, the Bank is also strengthening its risk management mechanisms by incorporating environmental and social considerations into its financing analysis process. This ensures that the business activities the Bank supports provide economic benefits and align with environmental conservation efforts, improve community welfare, and strengthen good governance practices. This step is expected to bolster the bank's resilience while promoting more inclusive and sustainable economic development.

Implementation of Sustainable Finance and Sustainability Performance in 2025

Throughout 2025, Bank ICBC Indonesia demonstrated its commitment to sustainable finance by developing a financing portfolio that promotes environmentally conscious business activities. Financing the Sustainable Business Activities (KUB) category was one of the Bank's key instruments for fostering environmentally friendly economic growth and supporting Indonesia's transition to a green economy.

Pada tahun 2025, total pembiayaan yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan tercatat sebesar Rp6.668 miliar, dengan kontribusi 27,64% dari total portofolio kredit Bank. Capaian ini menunjukkan bahwa Bank mampu menjaga porsi pembiayaan berkelanjutan dalam kisaran target yang telah ditetapkan, meskipun terdapat dinamika kondisi ekonomi yang memengaruhi aktivitas pembiayaan secara keseluruhan.

Penyaluran pembiayaan berkelanjutan tersebut terutama diarahkan pada sektor-sektor yang memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan lingkungan, antara lain efisiensi energi, pengelolaan air dan air limbah yang berkelanjutan, bangunan ramah lingkungan, serta kegiatan usaha UMKM. Portofolio terbesar berasal dari pembiayaan untuk pengelolaan air dan air limbah yang berkelanjutan sebesar Rp3.414 miliar, diikuti oleh pembiayaan pada sektor efisiensi energi sebesar Rp1.801 miliar dan pembiayaan untuk bangunan berwawasan lingkungan sebesar Rp1.220 miliar.

Selain melalui pembiayaan berkelanjutan, Bank juga terus meningkatkan praktik operasional yang ramah lingkungan melalui pengelolaan energi, pengurangan emisi, serta optimalisasi penggunaan sumber daya. Sepanjang tahun 2025, total emisi yang dihasilkan dari kegiatan operasional Bank tercatat sebesar 2.580,08 ton CO₂-eq yang berasal dari emisi Cakupan 1 dan Cakupan 2, dengan tren penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Upaya ini mencerminkan komitmen Bank dalam mendukung upaya mitigasi perubahan iklim serta meningkatkan efisiensi operasional secara berkelanjutan.

Di sisi sosial, Bank juga terus memperkuat kontribusinya kepada masyarakat melalui berbagai program tanggung jawab sosial dan lingkungan, termasuk kegiatan donor darah, program daur ulang kertas, serta kegiatan penanaman mangrove sebagai bagian dari upaya pelestarian ekosistem pesisir. Inisiatif tersebut dilaksanakan melalui kolaborasi dengan berbagai mitra strategis seperti Palang Merah Indonesia (PMI), Yayasan Tzu Chi Indonesia, *Infobank Institute*, dan *Carbon Ethics* Indonesia. Kolaborasi ini menunjukkan pendekatan kemitraan yang kuat dalam mendorong dampak keberlanjutan yang lebih luas.

Strategi Pencapaian Target

Ke depan, Direksi akan terus memperkuat implementasi keuangan berkelanjutan melalui strategi pengembangan portofolio pembiayaan yang sejalan dengan prinsip ESG serta mendukung agenda pembangunan berkelanjutan nasional. Bank menetapkan target agar porsi pembiayaan pada kategori kegiatan usaha berkelanjutan tetap berada pada kisaran 20% hingga 30% dari total portofolio kredit, sebagai bentuk komitmen dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

The total financing that met the criteria for sustainable business activities in 2025 reached Rp6,668 billion, making up 27.64% of the Bank's overall loan portfolio. This accomplishment reflects the Bank's capability to sustain the level of sustainable financing within the predetermined target range, even amid the changing economic conditions impacting overall financing endeavors.

Sustainable financing is primarily directed at sectors that positively contribute to environmental management, including energy efficiency, sustainable water and wastewater management, environmentally friendly buildings, and MSME business activities. The largest portion of the portfolio comes from financing sustainable water and wastewater management, amounting to Rp3.414 trillion. This is followed by financing for energy efficiency, amounting to Rp1.8 trillion, and financing for environmentally friendly buildings, amounting to Rp1.22 trillion.

In addition to promoting sustainable financing, the Bank is also working to improve its environmentally friendly operational practices by managing energy, reducing emissions, and optimizing resource use. Throughout 2025, the Bank recorded total emissions from its operational activities at 2,580.08 tons of CO₂-eq. These emissions originated from Scope 1 and Scope 2, and showed a downward trend compared to the previous year. These initiatives highlight the Bank's dedication to mitigating climate change and enhancing operational efficiency in a sustainable manner.

On the social side, the Bank continues to strengthen its contributions to the community through social and environmental responsibility programs. These programs include blood donation drives, paper recycling, and mangrove planting for coastal ecosystem conservation. The Bank implements these initiatives through collaboration with strategic partners, including the Indonesian Red Cross (PMI), the Tzu Chi Indonesia Foundation, the Infobank Institute, and Carbon Ethics Indonesia. This collaboration demonstrates a strong partnership approach to achieving a broader sustainability impact.

Target Achievement Strategy

Moving forward, the Board of Directors plans to enhance the implementation of sustainable finance by developing a financing portfolio strategy that is in harmony with ESG principles and promotes the national agenda for sustainable development. The Bank aims to keep the share of financing within the sustainable business sector at about 20% to 30% of the overall loan portfolio, as a pledge to foster more sustainable economic advancement.

Untuk mencapai target tersebut, Bank akan mengoptimalkan beberapa langkah strategis, antara lain memperluas pembiayaan kepada sektor-sektor yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan, meningkatkan integrasi aspek lingkungan dan sosial dalam proses analisis kredit, serta memperkuat kapasitas internal melalui peningkatan awareness dan kompetensi sumber daya manusia terkait implementasi keuangan berkelanjutan.

Selain itu, Bank juga akan terus memperkuat kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, baik pemerintah, regulator, institusi pendidikan, maupun organisasi masyarakat, guna mendorong terciptanya ekosistem keuangan berkelanjutan yang lebih kuat. Dengan pendekatan yang terintegrasi antara strategi bisnis, pengelolaan risiko, dan inovasi layanan keuangan, Bank ICBC Indonesia optimistis dapat terus meningkatkan kontribusinya dalam mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif, tangguh, dan berkelanjutan.

Prospek Usaha Tahun 2026

International Monetary Fund (IMF) memperkirakan ekonomi global tumbuh stabil sebesar 3,3% pada tahun 2026 didukung oleh penguatan pertumbuhan ekonomi negara-negara maju sebesar 1,8% sedangkan ekonomis negara berkembang diproyeksikan melambat menjadi 4,2%. Sementara itu, Pemerintah Indonesia optimis ekonomi akan tumbuh 5,4% sebagaimana ditetapkan dalam RAPBN 2026.

Sejalan dengan estimasi pertumbuhan ekonomi tersebut, BI memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 4,9%-5,7% yang didukung oleh estimasi pertumbuhan kredit sebesar 8-12% yoy pada tahun 2026. Untuk mencapai pertumbuhan kredit tersebut, BI melakukan penguatan efektivitas Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) *forward looking lending channel* dalam mendorong perilaku perbankan dalam meningkatkan kredit/pembiayaan ke sektor-sektor prioritas, mendorong percepatan penurunan suku bunga deposito dan kredit perbankan melalui efektivitas KLM *forward looking interest channel*, dan penguatan surveilans sistemik untuk menjaga ketahanan perbankan dari dampak gejolak global dan risiko operasional.

Sehubungan dengan hal tersebut, arah kebijakan di tahun mendatang senantiasa mempertimbangkan *risk appetite* dan *risk tolerance*, termasuk kemampuan internal yang berhubungan dengan kekuatan modal, sumber daya manusia, dan teknologi informasi, serta dukungan sumber daya ICBC Limited yang luas. Bank juga terus mengarahkan usahanya dalam rangka mengembangkan dan memperkuat segmen perbankan korporasi. Dalam hal ini, Bank menyediakan layanan perbankan global kepada nasabah di dalam dan di luar Indonesia, termasuk kebutuhan finansial antara Indonesia dan Tiongkok, serta didukung oleh penyempurnaan segmen perbankan ritel yang meliputi SME dan konsumen dengan memanfaatkan hubungan baik dengan nasabah.

To reach this goal, the Bank will implement several strategic measures, such as broadening financing to sectors that positively impact the environment, boosting the integration of environmental and social considerations into the credit evaluation process, and enhancing internal capabilities by raising awareness and skills of the workforce in relation to sustainable finance practices.

In addition, the Bank will persist in fostering partnerships with a range of stakeholders, including government entities, regulatory bodies, educational institutions, and community groups, to promote the development of a more robust sustainable finance ecosystem. By adopting a cohesive approach that connects business strategy, risk management, and financial service innovation, Bank ICBC Indonesia is confident in its ability to further enhance its contributions toward supporting inclusive, resilient, and sustainable economic progress.

Business Prospects in 2026

The International Monetary Fund (IMF) predicts that the world economy will expand steadily at a rate of 3.3% by 2026, with developed nations seeing a growth of 1.8%, while growth in emerging markets is expected to slow down to 4.2%. At the same time, the Indonesian government remains positive, believing that the economy will achieve a growth rate of 5.4% as outlined in the 2026 Draft State Budget (RAPBN).

In accordance with these growth expectations, Bank Indonesia (BI) estimates that Indonesia's economy will grow between 4.9% and 5.7%, aided by an anticipated yoy loan growth of 8-12% in 2026. To facilitate this credit increase, BI is enhancing the effectiveness of the Macroprudential Liquidity Incentive Policy (KLM) to promote future lending practices that support the banking sector in boosting credit and financing towards priority areas. Additionally, BI aims to expedite the decrease of both deposit and bank credit interest rates through the effective functioning of the KLM's forward-looking interest channel, while also reinforcing systemic monitoring to ensure the banking sector remains resilient against global market disruptions and operational risks.

In this regard, the policy direction for the coming year will consistently take into account risk appetite and tolerance. This includes internal capabilities related to capital strength, human resources, and information technology, as well as extensive support from ICBC Limited's resources. The Bank continues to develop and strengthen its corporate banking segment. To this end, the Bank provides global banking services to customers in Indonesia and China, as well as to those outside of Indonesia. The Bank is improving its retail banking segment, which includes SMEs and consumers, to leverage its strong customer relationships.

Selanjutnya, dalam mengembangkan jumlah nasabah dan bisnis, Bank akan mengadopsi teknologi dari ICBC Limited untuk meningkatkan dan meluncurkan produk dan jasa perbankan baru yang inovatif guna menciptakan peluang bisnis baru bagi Bank. Secara internal, Bank juga menitikberatkan kontrol operasional yang ketat, efisien dan efektif untuk mendukung tujuan bisnis maupun keuangan.

Perubahan Komposisi Direksi

Bank ICBC Indonesia melaporkan terdapat perubahan komposisi Direksi berdasarkan keputusan RUPS Sirkuler tertanggal 23 Juni 2025 sehubungan dengan diterimanya pengunduran diri Bpk Lukito Adisubrata Suwardi sebagai Direksi Bank terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2024 dan meninggalnya Ibu Dini Suprihatini pada tanggal 28 April 2025. Adapun susunan anggota Direksi Bank ICBC per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

To expand its customer base and business, the bank will adopt technology from ICBC Limited to create new business opportunities by enhancing and launching new, innovative banking products and services. The Bank also emphasizes strict, efficient, and effective operational controls internally to support its business and financial objectives.

Changes in The Composition of The Board of Directors

Bank ICBC Indonesia reported a change in the composition of its Board of Directors, based on Circular GMS's decision dated June 23, 2025. This change is in connection with the acceptance of Mr. Lukito Adisubrata Suwardi's resignation as Director, effective August 1, 2024, as well as the passing of Mrs. Dini Suprihatini on April 28, 2025. As of December 31, 2025, the composition of the Board of Directors of Bank ICBC is listed below:

Direksi Board of Directors		
Jabatan Position	31 Desember 2025 December 31, 2025	31 Desember 2024 December 31, 2024
Presiden Direktur President Director	Chen Yong	Chen Yong
Direktur Director	Zhang Wen	Zhang Wen
Direktur Director	Liu Hongbo	Liu Hongbo
Direktur Director	Sandy Tjipta Muliana	Sandy Tjipta Muliana
Direktur Director	Fransisca Nelwan Mok	Fransisca Nelwan Mok
Direktur Director	-(*)	Dini Suprihatini
Direktur Director	Rosmery Thomas	-(**)

(*) Ibu Dini Suprihatini meninggal Dunia pada tanggal 28 April 2025 | Mrs. Dini Suprihatini passed away on April 28, 2025.

(**) Ibu Rosmery efektif menjabat sejak 25 Juni 2025 | Mrs. Rosmery assumed her role starting June 25, 2025.

Atas nama Direksi, menyatakan turut belasungkawa dan penghargaan setinggi-tingginya atas jasa-jasa yang diberikan beliau selama menjabat selaku Direktur Perseroan. Dengan susunan Direksi Bank terbaru ini, kami berkomitmen untuk bersama-sama bekerja keras untuk memberikan nilai tambah Bank ICBC Indonesia secara berkelanjutan sehingga dapat mencapai target yang sejalan dengan visi dan misi Bank.

On behalf of the Board of Directors, we extend our deepest condolences and gratitude for her service as Director of the Company. With the Bank's newly constituted Board of Directors, we are committed to collaborating to provide sustainable added value to Bank ICBC Indonesia and to achieve targets aligned with the Bank's vision and mission.

Apresiasi dan Penutup

Bank ICBC Indonesia mampu mencatatkan kinerja yang baik pada tahun 2025 di tengah dinamika yang terjadi di lingkungan ekonomi dan industri perbankan. Direksi Bank menyadari sepenuhnya bahwa pencapaian kinerja yang baik tersebut berkat dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Kami menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada Dewan Komisaris atas kepercayaan, arahan, rekomendasi, dan nasihat yang telah diberikan selama tahun 2025. Kami juga berterima kasih dan memberikan penghargaan kepada nasabah, pemegang saham, regulator, masyarakat dan segenap pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kerjasama yang telah terjalin baik.

Hubungan yang baik dengan berbagai kepentingan ini menjadi pendorong bagi Bank ICBC Indonesia untuk terus berkontribusi dengan melakukan inovasi layanan perbankan untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah sekaligus memastikan tercapainya pertumbuhan Bank secara berkelanjutan.

Terakhir kami menyampaikan rasa terima kasih kepada semua karyawan Bank atas komitmen, dedikasi, dan kerja keras guna mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan sesuai dengan Visi Bank untuk menjadi Bank Terintegrasi, Bank Lokal, Bank Internasional, dan Bank Profesional.

Appreciation and Closing

Despite the economic and banking industry dynamics, Bank ICBC Indonesia recorded a good performance in 2025. The Bank's board of directors recognizes that this success was made possible by the support of various stakeholders. We would like to express our gratitude to the Board of Commissioners for their trust, guidance, and advice throughout the year. We also thank our customers, shareholders, regulators, the public, and all other stakeholders for their support and cooperation.

These solid relationships with various stakeholders motivate Bank ICBC Indonesia to continue innovating banking services to improve customer service and ensure the Bank's sustainable growth.

Finally, we would like to thank all Bank employees for their commitment, dedication, and hard work in achieving sustainable growth that aligns with the Bank's vision of becoming an Integrated, Local, International, and Professional Bank.

Atas Nama Direksi,
On Behalf of the Board of Directors,



Chen Yong
Direktur Utama
President Director

Rosmery Thomas



Direktur
Director

6



Fransisca Nelwan Mok



Direktur
Director

5



Sandy Tjipta Muliana



Direktur
Director

4



Liu Hongbo

Direktur 
Director

Chen Yong

Presiden Direktur 
President Director

Zhang Wen

Direktur 
Director



Pernyataan Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan Keberlanjutan 2025 oleh Dewan Komisaris dan Direksi

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan Keberlanjutan PT Bank ICBC Indonesia tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Keberlanjutan Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.
Jakarta, 23 April 2026

Dewan Komisaris

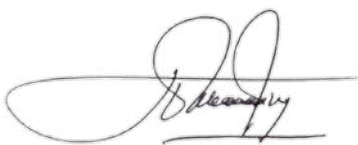
Board of Commissioners



WANG KUN

Presiden Komisaris

President Commissioner



HENDRA WIDJOJO

Komisaris Independen

Independent Commissioner



H. YUNNO KUSUMO

Komisaris Independen

Independent Commissioner



JEFF S.V. EMAN

Komisaris

Commissioner

Statements of Accountability of 2025 Annual Sustainability Report by the Board of Commissioners and Board of Directors

We the signatories, hereby certify that all information in the 2025 Annual Sustainability Report of PT Bank ICBC Indonesia has been comprehensively presented and that we are fully accountable for the accuracy of the contents of the Bank's Annual Sustainability Report.

This statement is made truthfully.
Jakarta, April 23, 2026

Direksi

Board of Directors



CHEN YONG

Presiden Direktur

President Director



ZHANG WEN

Direktur

Director



LIU HONGBO

Direktur

Director



SANDY T. MULIANA

Direktur

Director



FRANSISCA NELWAN MOK

Direktur

Director



ROSMERY THOMAS

Direktur

Director





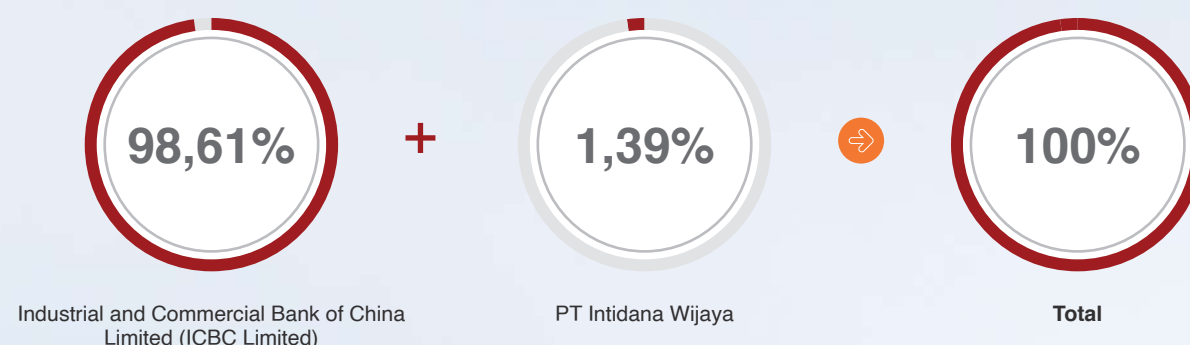
Profil Perusahaan

Company Profile

Identitas Perusahaan

Corporate Identity

Nama Perusahaan Company Name	PT Bank ICBC Indonesia	
Tanggal Berdiri Date of Establishment	PT Bankit - 15 Mei 1970 PT Bank ICBC Indonesia - 6 Juni 2007	PT Bankit - May 15, 1970 PT Bank ICBC Indonesia - June 6, 2007
Tanggal Beroperasi Date of Operations	PT Bank ICBC Indonesia 28 September 2007	PT Bank ICBC Indonesia September 28, 2007
Dasar Hukum Pendirian Legal Basis of Establishment	- PT Bankit – Deed No.17 dd. 15-05-1970, TBN No.480/1974, BN No.73 dd. 10-9-1974 - PT Bank ICBC Indonesia – Deed No.01 dd. 06-06-2007. MOL Approval No.W7-06959HT.01.04-TH.2007 dd. 22-06-2007	
Bidang Usaha Line of Business	Jasa Perbankan	Banking Services
Status Perusahaan Company Status	Perbankan <i>Non-Listed</i>	Bank (Limited Liability Company) Non-Listed
Domisili Domicile	DKI Jakarta, Indonesia	
Modal Dasar Authorized Share Capital	Sebesar Rp6.000.000.000.000 yang terdiri dari 120.000 saham dengan nilai nominal Rp50.000.000 per saham	Amounted to Rp6,000,000,000,000, comprising 120,000 shares at a nominal value of Rp50,000,000 per share
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Paid-Up Share Capital	Sebesar Rp3.706.150.000.000 yang terdiri dari 74.123 saham dengan nilai nominal Rp50.000.000 per saham	Amounted to Rp3,706,150,000,000, comprising 74,123 shares at a nominal value of Rp50,000,000 per share
Pemegang Saham Shareholders	Pemegang saham Bank per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: The Bank's shareholders as of December 31, 2025, were as follows:	





NPWP Tax Identification Number	001.108.047.0-073.000	
NIB Business License	9120417041006	
Izin Regulator Regulator Permit	Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 698/KMK.013/1989 tertanggal 20 Juni 1989 (Perijinan sebagai Bank Umum)	Decision Letter of the Minister of Finance the Republic of Indonesia No. 698/KMK.013/1989 dated June 20, 1989 (Commercial Banking license)
	Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 28/92/KEP/DIR tertanggal 7 November 1995 (Perijinan Bank Devisa)	Decision Letter of Bank Indonesia's Board of Directors No. 28/92/KEP/DIR dated November 7, 1995 (Foreign Exchange License)
	Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 9/48/KEP.GBI/2007 tanggal 26 September 2007 (Persetujuan perubahan nama dan anggaran dasar Bank)	Bank Indonesia Governor Decree No. 9/48/KEP. GBI/2007 dated September 26, 2007 (Approval of The Bank's change of name and articles of association)
SWIFT Code	ICBKIDJA	
Jumlah Karyawan Total Employees	553 karyawan (per 31 Desember 2025)	553 employees (as of December 31, 2025)
Jaringan Kantor Office Network	Kantor Pusat I Head Office: 1 Kantor Cabang I Branch Office : 13 Kantor Cabang Pembantu I Sub-Branch Office : 2 ATM: 17 Seluruh ATM dalam jaringan ATM Bersama dan LINK All ATMs in ATM Bersama and LINK networks	
Entitas Anak and Afiliasi Subsidiaries and Affiliates	-	

Alamat
Address

Kantor Pusat I Head Office:
ICBC Tower Lantai 32 I 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin No. 81
Jakarta Pusat 10310
DKI Jakarta, Indonesia
Telp: (+62 21) 2355 6000
Call Center: 1-500-198 (i Call ICBC)
customer_care@ina.icbc.com.cn

Situs Web dan Media Sosial
Website and Social Media

www.icbc.co.id

[icbc.indonesia](https://www.instagram.com/icbc.indonesia)



Riwayat Singkat Perusahaan

Company Brief History

Perubahan Nama dan Status Badan Hukum

PT Bank ICBC Indonesia, selanjutnya disebut “Bank” atau “Bank ICBC Indonesia” pertama kali berdiri dengan nama PT Bankit pada tahun 1970 yang kemudian berubah nama menjadi PT Bank Halim Indonesia pada tahun 1989 berdasarkan akta No. 16 tertanggal 17 April 1989, dibuat di hadapan Sastra Kosasih, S.H., notaris di Surabaya. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-3488. HT.01.04.TH.89 tertanggal 20 April 1989 serta diumumkan dalam Tambahan No. 100 pada Berita Negara No. 5104 tanggal 14 Desember 1990.

Melalui proses akuisisi yang dilakukan oleh Industrial and Commercial Bank of China Limited (ICBC Limited) pada 6 Juni 2007, Bank kemudian berubah nama menjadi PT Bank ICBC Indonesia pada 28 September 2007. Bank Indonesia telah menyetujui perubahan izin usaha atas nama PT Bank Halim Indonesia menjadi izin usaha atas nama PT Bank ICBC Indonesia berdasarkan surat Gubernur Bank Indonesia No. 9/48/Kep.GBI/2007 tertanggal 26 September 2007.

Name and Legal Entity Status Change

PT Bank ICBC Indonesia, hereinafter referred to as “The Bank” or “Bank ICBC Indonesia,” was first established under the name of PT Bankit in 1970, which then changed its name to PT Bank Halim Indonesia in 1989 based on deed No. 16 dated April 17, 1989, made before Sastra Kosasih, S.H., notary in Surabaya. The article of incorporation was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-3488.HT.01.04.TH.89 dated April 20, 1989, and was published in No. 100 to the State Gazette No. 5104 dated December 14, 1990.

Through the acquisition process by Industrial and Commercial Bank of China Limited (ICBC Limited) on June 6, 2007, The Bank changed its name to PT Bank ICBC Indonesia on September 28, 2007. Bank Indonesia approved the change of the business license under the name PT Bank Halim Indonesia to the business license under the name PT Bank ICBC Indonesia, based on the Governor of Bank Indonesia's Letter No. 9/48/Kep.GBI/2007 dated September 26, 2007.

Sekilas Bank ICBC Indonesia

Bank ICBC Indonesia at a Glance

ICBC Limited mengakuisisi PT Bank Halim Indonesia pada tanggal 28 September 2007, selanjutnya berganti nama menjadi PT Bank ICBC Indonesia. PT Bank Halim Indonesia sebelumnya memperoleh izin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 698/KMK.013/1989 tertanggal 20 Juni 1989 dan telah disetujui sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 28/92/KEP/DIR tertanggal 7 November 1995.

Pasca akuisisi PT Bank Halim Indonesia, kantor pusat Bank di Surabaya dipindah ke Jakarta pada bulan Desember 2007 sebagai langkah awal yang baik untuk membangun kiprah keberhasilan Bank ICBC Indonesia. Selain itu, langkah penting ini merupakan respon Bank dalam menanggapi peningkatan permintaan terhadap produk dan layanan pasca akuisisi.

ICBC Limited disebut sebagai “Bank Terbaik di Tiongkok” menurut majalah Global Finance dari Amerika Serikat selama 3 (tiga) tahun berturut-turut (2019-2021). Selama 9 (sembilan) tahun, ICBC Limited menduduki peringkat pertama dari 1.000 bank teratas di dunia versi majalah The Banker dari Inggris.

ICBC Limited acquired PT Bank Halim Indonesia on September 28, 2007 and subsequently changed its name to PT Bank ICBC Indonesia. PT Bank Halim Indonesia received commercial banking license based on the Decision Letter of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. 698/KMK.013/1989 dated June 20, 1989 and has been approved to be a foreign exchange bank based on the Decision letter of Bank Indonesia’s Board of Directors No. 28/92/KEP/DIR dated November 7, 1995.

After the acquisition of PT Bank Halim Indonesia, The Bank’s headquarter in Surabaya was relocated to Jakarta in December 2007 as the first step to build the foundation for Bank ICBC Indonesia’s next successes. Moreover, this important action was The Bank’s response to the increasing demand for products and services after the acquisition.

ICBC Limited was named as “Best Bank in China” by Global Finance magazine from the United States for 3 (three) consecutive years (2019-2021). For 9 (nine) consecutive years, ICBC Limited was in the first place among the top 1,000 world banks according to The Banker magazine from the United Kingdom.



Didukung oleh sistem perbankan dari ICBC Limited dan kepercayaan tinggi dari pemegang saham, serta ditopang oleh jaringan yang memadai guna mengoptimalkan posisi geografis yang strategis di Indonesia, Bank ICBC Indonesia mampu memberikan layanan terbaik serta menawarkan produk perbankan yang terpercaya, efisien, dan efektif bagi nasabah korporasi maupun individual.

Beragam produk dan layanan perbankan tersebut didukung oleh jaringan kantor Bank yang terdiri dari 13 (tiga belas) jaringan kantor cabang dan 2 (dua) jaringan kantor cabang pembantu yang tersebar di 7 (tujuh) provinsi di Indonesia, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Utara, Kepulauan Riau, Kalimantan Timur, dan Sulawesi Selatan dengan jumlah karyawan mencapai 553 orang per 31 Desember 2025.

Terkait kegiatan pelayanan kas, kartu ATM Bank ICBC Indonesia dapat digunakan oleh nasabah di 17 (tujuh belas) terminal ATM ICBC di Indonesia, di samping ATM dari bank-bank lain yang tergabung ke dalam jaringan ATM Bersama dan LINK di seluruh Indonesia. Hal ini didukung oleh integrasi jaringan ATM Bank dengan jaringan ATM ICBC Limited dan ATM Bersama dalam rangka mempermudah akses nasabah ke rekening tabungan.

Selanjutnya, Bank bekerja sama dengan *UnionPay International* meluncurkan jenis kartu debit baru dengan nama “*Triple Currency Debit UnionPay*”, di mana keunggulan dari kartu debit ini antara lain dapat digunakan untuk transaksi 3 (tiga) jenis mata uang yaitu Rupiah (IDR), Dollar Amerika Serikat (USD), dan Renminbi (RMB), serta memberikan pengalaman bertransaksi yang lebih aman dan nyaman kepada nasabah.

Didukung rekam jejak yang panjang dan teruji di industri perbankan, Bank senantiasa mengembangkan produk dan jasa sesuai dengan kebutuhan nasabah. Keberhasilan ini ditopang oleh dukungan yang sangat kuat dari ICBC Limited khususnya terkait transfer teknologi, sehingga Bank berhasil melakukan migrasi sistem utama (*FOVA Platform System/ FPS*) yang sebelumnya berada di wilayah Republik Rakyat Tiongkok ke Indonesia. Transfer teknologi ini pula yang turut memudahkan Bank dalam menyediakan beragam produk dan layanan perbankan digital seperti *Corporate Internet Banking*, *Global Cash Management*, *Personal Internet Banking*, dan *Mobile Internet Banking*.

Supported by banking system from ICBC Limited and high trust from shareholders, and sustained by adequate networking to leverage its strategic geographical position in Indonesia, Bank ICBC Indonesia managed to provide the best services and offer reliable, efficient and effective banking products to corporate and individual customers.

These various banking products and services are supported by The Bank's office network consisting of 13 (thirteen) branch networks and 2 (two) sub-branch networks spread over 7 (seven) provinces in Indonesia, namely DKI Jakarta, West Java, East Java, North Sumatra, Riau Islands, East Kalimantan and South Sulawesi, with a total staff of 553 as of December 31, 2025.

Regarding cash service activities, The Bank's ATM can be used by customers in 17 (seventeen) terminals of ICBC ATMs in Indonesia apart from ATM terminals of other banks incorporated into the ATM Bersama and LINK networks throughout Indonesia. This is supported by the integration of The Bank's ATM network with ICBC Limited's ATM network and ATM Bersama network enabling customers to access savings accounts.

Furthermore, The Bank in collaboration with UnionPay International launched a new type of debit card called “*Triple Currency Debit UnionPay*”, where the card can be used for transactions in 3 (three) currencies, namely Rupiah (IDR), US Dollar (USD), and Renminbi (RMB), as well as provides a safer and more comfortable transaction experience to customers.

Supported by its long and proven track record in the banking industry, The Bank consistently develops products and services in accordance with the customer needs. This success is sustained by ICBC Limited especially related to technological transfer, enabling The Bank to successfully conducting core banking system (*FOVA Platform System/ FPS*) migration which was previously in the territory of People's Republic of China to Indonesia. This technological transfer also enables The Bank to provide a variety of digital banking products and services, such as *Corporate Internet Banking*, *Global Cash Management*, *Personal Internet Banking*, and *Mobile Internet Banking*.

Dengan kemampuan dan infrastruktur teknologi, Bank optimis mampu menjadi institusi finansial terkemuka di Indonesia dan mampu menyediakan produk dan layanan perbankan yang inovatif dan berbasis teknologi. Peningkatan layanan Bank ICBC Indonesia dilakukan diantaranya melalui penyediaan *e-statement* untuk nasabah. Keuntungan layanan ini adalah lebih aman, lebih cepat, lebih mudah, tidak dipungut biaya dan diakses melalui *smartphone*.

Produk dan layanan perbankan Bank dapat diakses oleh beragam profil nasabah seperti Korporasi dan Komersial, Konsumsi, Institusi Finansial, serta Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Peran aktif Bank dalam transaksi perdagangan internasional dibuktikan dengan penunjukan Bank sebagai Bank ACCD (*Appointed Cross Currency Dealer*) oleh Bank Indonesia dan *People's Bank of China* (PBC) untuk memfasilitasi pelaksanaan *Local Currency Settlement* (LCS) sejak tahun 2021.

Peran aktif dan kontribusi Bank terhadap perekonomian Indonesia mendapatkan pengakuan dari Pemerintah Indonesia. Bank mendapatkan piagam penghargaan atas kontribusi terhadap penerimaan negara untuk periode tahun 2021 yang diberikan oleh Kepala Kantor Pajak berikut jajarannya pada tanggal 3 Agustus 2022.

Bank senantiasa melakukan inovasi produk dan layanan perbankan. Bank telah melakukan pengembangan dari ICBC *Personal Internet Banking* (PIB) & *Mobile Internet Banking* yang lebih komprehensif, dengan menambah fungsi untuk *remittance* dan *prefix*. Fasilitas ini mampu memberikan kemudahan, keamanan, dan kenyamanan nasabah dalam mengelola rekening ICBC yang dimiliki. Selain itu juga dilakukan pengembangan pada *Corporate Internet Banking* (CIB), melalui penambahan fungsi *payroll*, *foreign exchange transaction*, dan juga *foreign currency fund transfer*.

Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan keamanan dan layanan perbankan kepada nasabah, Bank ICBC Indonesia telah menggunakan teknologi chip pada kartu ATM Bank pasca penghentian penggunaan magnetic stripe sejak 15 September 2025. Bank juga melanjutkan upaya mendukung penguatan perdagangan dan investasi antara Indonesia-Tiongkok melalui penyelenggaraan *Local Currency transaction* (LCT) & Renminbi (RMB) *Business Forum* 2025.

With its technological capability and infrastructure, The Bank is optimistic to be a leading financial institution in Indonesia and capable to provide innovative and technology-based products and services. Bank ICBC Indonesia's services have been enhanced with the introduction of *e-statements* for customers. The benefits of this service are safer, faster, easier, free and accessible via *smartphone*.

The Bank's banking products and services can be accessed by diversified customer profiles such as Corporate and Commercial, Consumer, Financial Institution, as well as Small and Medium Enterprises (SMEs). The Bank's active role in the international trade was evidenced by The Bank's appointment as ACCD (*Appointed Cross Currency Dealer*) Bank by Bank Indonesia and *People's Bank of China* (PBC) to facilitate the implementation of *Local Currency Settlement* (LCS).

The Bank's active role and contribution towards Indonesian economy was awarded by the Government of Indonesia. The Bank received a charter of appreciation award for its contribution to state revenue for the period of 2021, which was given by the Head of Tax Office and team on August 3, 2022.

The Bank continues to develop innovative banking products and services. The Bank has developed a more comprehensive ICBC *Personal Internet Banking* (PIB) & *Mobile Internet Banking* through the addition of *remittance* and *prefix* functions. This will enable customers to manage their ICBC accounts with convenience, security, and comfort. Additionally, *Corporate Internet Banking* (CIB) is also being developed by adding *payroll*, *foreign exchange*, and *foreign currency remittance* functions.

Additionally, to enhance safety and the standard of banking services for its clients, Bank ICBC Indonesia has implemented chip technology for its ATM cards, marking the end of magnetic stripes on September 15, 2025. The Bank is also contributing to the boost of trade and investment relations between Indonesia and China by organizing the *Local Currency Transaction* (LCT) and *Renminbi* (RMB) *Business Forum* in 2025.

Jejak Langkah Perusahaan

The Company's Milestones

1970

Pendirian PT Bankit di Surabaya.
Establishment of PT Bankit in Surabaya.

1974

Perubahan nama menjadi PT Bank Pasar Sumber Dana.
Change of name to PT Bank Pasar Sumber Dana.

1989

Perubahan nama menjadi PT Bank Halim Indonesia.
Change of name to PT Bank Halim Indonesia.

1995

PT Bank Halim Indonesia memperoleh status bank devisa.
PT Bank Halim Indonesia obtained status as foreign exchange bank.

2007

ICBC Limited menyelesaikan prosedur hukum pemindahan hak kepemilikan saham PT Bank Halim Indonesia pada bulan September dan mengubah nama menjadi PT Bank ICBC Indonesia.
ICBC Limited completed the legal procedures of shareholding rights transfer of PT Bank Halim Indonesia in September and changed its name to PT Bank ICBC Indonesia.

2008

Pada bulan Desember dilakukan pemindahan kantor pusat Bank dari Surabaya ke Jakarta.
In December, The Bank head office was relocated from Surabaya to Jakarta.

2009

Implementasi sistem FOVA ke sistem operasional Bank sehingga terintegrasi penuh dengan sistem perusahaan induk.
The Bank's FOVA system was being put into operation, which signified The Bank and its parent company's system has officially been fully integrated.



2012

- Bank ICBC Indonesia dan HSBC Indonesia melakukan transaksi penyesuaian RMB pertama senilai RMB1 juta. Dengan dukungan Bank Indonesia dan ICBC Limited, transaksi investasi obligasi mencapai RMB200 juta.
- Pembukaan Kantor Cabang Basuki Rahmat di Surabaya.
- Pembukaan Kantor Cabang Batam sebagai komitmen Bank untuk memperluas jaringan cabang di salah satu pulau dengan perdagangan tersibuk di Indonesia.
- Pembukaan Kantor Cabang Pembantu City of Tomorrow (CITO) di Surabaya sebagai relokasi dari kantor cabang pembantu di Sidoarjo.
- The Bank and HSBC Indonesia conducted the first RMB adjustment transaction amounted to RMB1 million. With the support from Bank Indonesia and ICBC Limited, the bond investment transactions reached RMB200 million.
- Grand opening of Basuki Rahmat Branch in Surabaya.
- Grand opening of Batam Branch as part of The Bank's commitment to expand its network in one of the busiest commercial islands.
- Grand opening of City of Tomorrow (CITO) Sub-Branch in Surabaya as a relocation of former sub-branch office in Sidoarjo.



2011

- Peresmian Kantor Kas Pasar Atom yang terletak di Pasar Atom Mall, Lantai 2, Jl. Stasiun Kota No. 22, Surabaya.
- Peresmian Kantor Cabang Pembantu Mangga Dua di Jl. Ruko Tekstil (Rutex) Mangga Dua, Blok C-6 Kav. 1, Jakarta.
- Inauguration of Pasar Atom Cash Office located at Pasar Atom Mall, 2nd Floor, Jl. Stasiun Kota No. 22, Surabaya.
- Inauguration of Mangga Dua Sub-Branch at Jl. Ruko Tekstil (Rutex) Mangga Dua, Block C-6 Kav. 1, Jakarta.



2010

Kartu Kredit ICBC diluncurkan pada bulan April dengan dilengkapi chip EMV-compliant dan PIN enam digit.
ICBC Credit Card was launched in April. The card is equipped with EMV-compliant chips and six-digits PIN.



2013

- Acara penandatanganan antara Bank ICBC Indonesia dan Puro Pakualaman & Yayasan Batik Indonesia dalam rangka peluncuran Perbankan UKM.
- Bank mengadakan soft-launching layanan ATM ICBC di The City Tower.
- Bank meresmikan pembukaan kantor cabang baru di Green Central City, Jl. Gajah Mada No. 188, Jakarta.
- Pembukaan kantor cabang ke-21 di Balikpapan untuk menembus pasar di Kalimantan.
- The Bank held a signing ceremony between The Bank and Puro Pakualaman & Indonesian Batik Foundation to commemorate the launch of SME Banking.
- The Bank held a soft-launching of its ATM service at The City Tower.
- The Bank inaugurated the opening of a new branch office at Green Central City, Jl. Gajah Mada No. 188, Jakarta.
- Grand opening of the 21st branch in Balikpapan, aimed to penetrate the market in Kalimantan.



2014

- Bank meluncurkan Kartu Kredit Platinum UnionPay.
- Soft-launching Kantor Cabang Makassar sebagai cabang ke-22. Makassar dianggap sebagai gerbang investasi dan perdagangan di bagian timur Indonesia.
- Bank dan PT Bank Panin Tbk menandatangani perjanjian kredit melalui club deal dengan PT Lombok Energy Dynamics untuk membiayai pembangunan generator listrik dengan kapasitas 2x25 MW di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.
- The Bank launched UnionPay Platinum Credit Card.
- Soft-launching of Makassar Branch Office as the 22nd branch. Makassar is considered as a gate of investment and trade in the eastern part of Indonesia.
- The Bank and PT Bank Panin Tbk signed a loan agreement through a club deal with PT Lombok Energy Dynamics to finance the construction of electric generator with 2x25 MW capacity in East Lombok, West Nusa Tenggara.





2015

- MoU antara ICBC Limited dan Kementerian Badan Usaha Milik Negara untuk pembiayaan senilai USD20 miliar.
- Bank berkolaborasi dengan ICBC Limited dan ICBC Group untuk menandatangani perjanjian kerja sama atas bisnis RMB dengan EximBank serta perjanjian kerja sama pembiayaan lintas batas RMB dengan beberapa institusi terkemuka dari Indonesia dan Tiongkok.
- *Call Center* nasional Bank mulai beroperasi 24 jam dan 7 hari untuk melayani pelanggan dalam 3 (tiga) bahasa: Bahasa Indonesia, Inggris, dan Mandarin.
- Bank memperluas jaringan kartu ATM, memungkinkan pemegang kartu memperoleh kemudahan dan kenyamanan akses di lebih dari 177.000 ATM di jaringan ATM Bersama dan ICBC Limited di Tiongkok.
- Bank ICBC Indonesia dan Bank BTN menandatangani MoU senilai Rp10 triliun untuk mendukung proyek pembangunan sejuta rumah yang diprakarsai Pemerintah Indonesia.
- Disaksikan oleh Duta Besar Tiongkok untuk Indonesia, H.E Xie Feng, ICBC Asia, EximBank, dan Bank ICBC Indonesia menandatangani perjanjian kredit modal kerja senilai USD500 juta untuk mempromosikan perdagangan impor dan ekspor serta infrastruktur Indonesia.
- The Bank signed the MoU between ICBC Limited and The Ministry of State Owned Enterprises in Indonesia amounted to USD20 billion.
- The Bank collaborated with ICBC Limited and ICBC Group to sign the RMB business cooperation agreement with EximBank and RMB crossborder financing cooperation agreement with several leading institutions from Indonesia and China.
- The Bank's nationwide Call Center started operating 24 hours and 7 days to serve the customers in 3 (three) languages: Bahasa Indonesia, English, and Mandarin.
- The Bank expanded its ATM card network. This service enables the cardholders to have easy and convenient access to ATM across Indonesia and Mainland China through over 177,000 ATM Bersama and ICBC Limited ATM networks.
- The Bank and Bank BTN signed MoU worth Rp10 trillion to support the Indonesian Government's one million public housing project.
- Witnessed by Chinese Ambassador to Indonesia, H.E Xie Feng, ICBC Asia, EximBank, and The Bank successfully signed working capital loan agreement in the amount of USD500 million to promote Indonesia's import and export trades and infrastructures



2016

Bank ICBC Indonesia dan 3 (tiga) BUMN Indonesia, yakni PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT Antam Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menandatangani MoU senilai USD4 miliar.

The Bank and 3 (three) Indonesia's SOEs, namely PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT Antam Indonesia (Persero) Tbk, and PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk signed MoU worth USD4 billion.



2017

- Bank ICBC Indonesia ikut serta dalam pembiayaan Palapa Ring senilai Rp1 triliun untuk pembangunan jaringan komunikasi bawah laut.
- Bank ICBC Indonesia ikut serta dalam pembiayaan Proyek Kereta Cepat Indonesia-China senilai USD4,5 miliar.
- The Bank participated in Palapa Ring financing worth Rp1 trillion for the construction of underwater communications network.
- The Bank participated in the financing of Indonesia-China High Speed Railway Project valued at USD4.5 billion.



2018

- Bank ICBC Indonesia dan ICBC Asia selaku *Senior Mandated Lead Arranger* menyalurkan kredit sindikasi kepada PLN sebesar USD150 juta untuk membiayai *general capital expenditure* di 2018.
- Bank mendukung program pembangunan infrastruktur pemerintah senilai Rp400 miliar untuk pembangunan jalan tol Balikpapan– Samarinda.
- Bank berpartisipasi dalam pembiayaan Proyek Taliabu Iron Ore yang berlokasi di Pulau Taliabu, Maluku Utara sebesar USD80 juta.
- The Bank and ICBC Asia as the Senior Mandated Lead Arranger rendered a syndicated financing to PLN amounted to USD150 million for the financing of general capital expenditures in 2018.
- The Bank fostered the government infrastructure program valued at Rp400 billion for the Balikpapan–Samarinda toll road construction.
- The Bank participated in the financing of Taliabu Iron Ore Project located in Taliabu Island, North Maluku amounted to USD80 million.



2020

Bank ICBC Indonesia turut serta dalam pembiayaan pinjaman sindikasi internasional sebesar RMB220 juta kepada PT Obsidian Stainless Steel untuk proyek konstruksi dan operasi dari pabrik nikel dan baja tahan karat terintegrasi, yang berlokasi di Taman Industri Konawe, Sulawesi Tenggara, Indonesia dari total biaya proyek sebesar RMB14,05 miliar (ekuivalen USD1,97 miliar) dan dengan kapasitas produksi baja tahan karat sebanyak 2,5 juta ton per tahun.

The Bank participated in international syndicated loan financing amounted to RMB220 million to PT Obsidian Stainless Steel for the construction and operation of an integrated nickel and stainless-steel plant project, located in Konawe Industrial Park, Southeast Sulawesi, Indonesia, from the total estimated project cost of RMB14.05 billion (equivalent to USD1.97 billion) and with a production capacity of 2.5 million tons of stainless steel per year.



2019

- Bank ICBC Indonesia dan ICBC Tokyo menyediakan *syndicated account receivable (revolving facility)* untuk Proyek *High Speed Railway (HSR)* Jakarta–Bandung dengan total pendanaan USD50 juta, dengan bagian ICBC Indonesia sebesar USD24,5 juta yang jatuh tempo dalam 36 (tiga puluh enam) bulan.
- Bank menyalurkan pembiayaan senilai USD47,89 juta untuk pembangunan Renaissance Bali Nusa Dua Hotel and Villa di bawah *Marriott Vacation Club International*.
- The Bank and ICBC Tokyo provided syndicated account receivable (revolving facility) for Jakarta-Bandung High Speed Railway (HSR) Project with total amount of USD50 million of which The Bank portion is USD24.5 million with 36 (thirty-six) months of loan maturity.
- The Bank distributed financing worth USD47.89 million for the construction of Renaissance Bali Nusa Dua Hotel and Villa under the Marriott Vacation Club International brand.



2021

- Bank ICBC Indonesia ditunjuk sebagai Bank ACCD (*Appointed Cross Currency Dealer*) oleh Bank Indonesia dan *People's Bank of China* (PBC) untuk memfasilitasi pelaksanaan *Local Currency Settlement* (LCS).
- Bank bersama dengan ICBC Shanghai Branch dan ICBC Hebei Branch turut serta dalam pembiayaan sindikasi internasional untuk Proyek Pabrik Baja Tahan Karat Terintegrasi dengan kapasitas produksi 5 (lima) juta ton per tahun.
- Bank turut serta dalam fasilitas pembiayaan sindikasi kepada perusahaan yang ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia sebagai holding untuk perusahaan tambang milik negara.
- The Bank was appointed as ACCD (Appointed Cross Currency Dealer) Bank by Bank Indonesia and People's Bank of China (PBC) to facilitate the implementation of Local Currency Settlement (LCS).
- The Bank together with ICBC Shanghai Branch and ICBC Hebei Branch participated in international syndicated financing for the Integrated Stainless Steel Plan Project with a production capacity around 5 (five) million tons per year.
- The Bank participated in the syndicated loan facility for a holding company for state owned mining industry.



2022

- Bank ICBC Indonesia memperoleh penghargaan atas keberhasilan Bank dalam menerapkan sistem manajemen untuk lingkup Sistem Manajemen Keamanan Informasi *Corporate Internet Banking* (CIB), *Personal Internet Banking* (PIB), dan *Mobile Internet Banking* (MIB), dalam penyediaan Proses Registrasi, *Proses User Management & Call Center* pada 23 Agustus 2022. Sertifikat SNI ISO/IEC 27001: 2013 dari TUV NORD Indonesia yang diperoleh ini menandakan bahwa Bank memiliki sistem keamanan yang telah memenuhi standard.
- Bank bersama *UnionPay International* meluncurkan *Triple Currency Debit UnionPay* pada 28 Oktober 2022.
- Bank mendapatkan Peringkat Nasional Jangka Panjang 'AAA(idn)' dan Peringkat Nasional Jangka Pendek 'F1+(idn)' oleh Fitch Ratings Indonesia pada 21 Desember 2022, di mana *Outlook Peringkat Nasional Jangka Panjang Bank* dinyatakan 'Stabil'.
- Bank ICBC Indonesia was awarded for The Bank's success in implementing management systems in the scope of Information Security Management System for Corporate Internet Banking (CIB), Personal Internet Banking (PIB), dan Mobile Internet Banking (MIB), in providing the Registration Process, User Management Process & Call Center on August 23, 2022. The certificate of SNI ISO/IEC 27001: 2013 from TUV NORD Indonesia indicates that Bank ICBC Indonesia has a security system that meets the standards.
- The Bank together with UnionPay International launched Triple Currency Debit UnionPay on October 28, 2022.
- The Bank was awarded a National Long-Term Rating of 'AAA(idn)' and a National Short-Term Rating of 'F1+(idn)' by Fitch Ratings Indonesia on December 21, 2022, where the Outlook on The Bank's National Long-Term Rating was indicated as 'Stable'.



2023

- Bank ICBC Indonesia merelokasi Kantor Cabang Makassar sebagai bagian dari strategi Bank untuk meningkatkan efektivitas kegiatan operasional utamanya dalam memberikan layanan perbankan yang nyaman bagi para nasabah.
- Penutupan Cabang Baliwerti per 9 September 2023 sebagai strategi efisiensi dari kegiatan operasional.
- Peluncuran e-statement untuk rekening nasabah Bank dalam rangka meningkatkan kualitas layanan perbankan.
- Fitch Ratings Indonesia telah mengafirmasi Peringkat Nasional Jangka Panjang 'AAA(idn)' dengan *outlook* stabil dan Peringkat Nasional Jangka Pendek 'F1+(idn)' pada tanggal 9 Juni 2023.
- Bank ICBC Indonesia relocated its Makassar branch as part of The Bank's strategy to enhance the effectiveness of its key operational activities in the provision of convenient banking services to customers.
- Closure of the Baliwerti branch as of September 9, 2023 as part of an operational efficiency strategy.
- Launched e-statements for The Bank's customers' accounts to improve the quality of banking services.
- Fitch Ratings Indonesia affirmed the National Long-term Rating "AAA(idn)" with stable outlook and National Short-term Rating "F1+(idn)" on June 9, 2023.



2024

- Peluncuran ICBC One-Stop Service (OSS), China Desk, dan Seragam Baru Frontliner.
- Inovasi layanan ICBC Personal Internet Banking (PIB) & Mobile Internet Banking terkait dengan transaksi forex dalam 10 mata uang asing.
- Peresmian relokasi kantor cabang Surabaya dan kantor cabang Pantai Indah Kapuk (PIK) untuk mendukung ekspansi bisnis dan meningkatkan jangkauan dan kualitas layanan Bank kepada nasabah.
- Pengkinian ATM menjadi mesin dengan fungsi cash deposit (CDM).
- Fitch Ratings Indonesia kembali menetapkan Peringkat Nasional Jangka Panjang 'AAA(idn)' dengan outlook stabil dan Peringkat Nasional Jangka Pendek 'F1+(idn)' pada tanggal 13 Juni 2024.
- Launched ICBC One-Stop Service (OSS), China Desk and new frontliner uniforms.
- Innovation of ICBC Personal Internet Banking (PIB) & Mobile Internet Banking services in relation to foreign exchange transactions in 10 foreign currencies.
- Inaugurated the relocation of the Surabaya Branch and the Pantai Indah Kapuk (PIK) Branch to support business expansion and improve the reach and quality of services provided to customers.
- Upgraded ATMs to Cash Deposit Machines (CDM).
- Fitch Ratings Indonesia affirmed the National Long-term Rating of "AAA(idn)" with a stable outlook and National Short-term Rating of "F1+(idn)" on June 13, 2024.



2025

- Penyelenggaraan Local Currency transaction (LCT) & Renminbi (RMB) Business Forum 2025 pada 26 Agustus sebagai forum diskusi antara regulator, pelaku usaha, dan sektor perbankan sehingga tercipta sinergi yang dapat mempercepat pemanfaatan LCT dan RMB dalam perdagangan internasional.
- Penetapan kembali Peringkat Nasional Jangka Panjang 'AAA(idn)' dengan outlook stabil dan Peringkat Nasional Jangka Pendek 'F1+(idn)' Bank ICBC Indonesia oleh Fitch Ratings Indonesia pada 5 Juni 2025.
- Launching produk Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF) dan Cross Currency Swap (CCS).
- Penambahan fitur pada Mobile Internet Banking (MIB) dengan penggunaan soft token untuk mempermudah nasabah bertransaksi.
- The Local Currency Transaction (LCT) and Renminbi (RMB) Business Forum 2025, held on 26 August, brought together regulators, businesses, and The Banking sector to discuss ways to accelerate the use of LCT and RMB in international trade.
- On June 5, 2025, Fitch Ratings Indonesia reaffirmed Bank ICBC Indonesia's National Long-Term Rating of 'AAA(idn)' with a stable outlook, as well as its National Short-Term Rating of 'F1+(idn)'.
- Launching products Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF) and Cross Currency Swap (CCS)
- Additional feature on Mobile Internet Banking (MIB) by Soft Token usages to ease customer transaction.

Bidang Usaha

Line of Business

Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan yang telah diperbarui dengan Akta No. 198 tanggal 28 Maret 2022, kegiatan usaha Bank adalah melakukan kegiatan usaha bank umum konvensional sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Bank melaksanakan kegiatan usaha dengan penjabaran sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit/pinjaman, baik jangka panjang, jangka menengah, maupun jangka pendek atau pinjaman dalam bentuk lainnya yang lazim diberikan dalam usaha perbankan.
- c. Menerbitkan surat pengakuan utang.
- d. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - Surat wesel, termasuk yang diakseptasi oleh Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari masa berlaku perdagangan surat-surat wesel pada umumnya;
 - Surat pengakuan utang dan surat dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari masa berlaku perdagangan surat-surat tersebut pada umumnya;
 - Surat Perbendaharaan Negara dan Surat Jaminan Pemerintah;
 - Sertifikat Bank Indonesia (SBI) atau yang dipersamakan dengan itu;
 - Obligasi;
 - Surat dagang dan/atau surat promes berjangka waktu; dan
 - Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan individu maupun untuk kepentingan nasabah.
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi, maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.

Business Activities Based on the Articles of Association

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association which has been updated to Deed No. 198 dated March 28, 2022, The Bank's business activities are to conduct conventional commercial bank business activities in accordance with prevailing laws and regulations. To achieve such aims and objectives, The Bank has conducted the following business activities:

- a. Collect funds from the community in the form of current accounts, time deposits, certificates of deposit, savings, or other similar forms.
- b. Provide credit/loans, whether long-term, medium-term, or short-term or loans in other forms that are commonly provided in the banking business.
- c. Issue debt-recognition letters.
- d. Purchase, sell, or guarantee at its own risk or in the interest and on the orders of customers:
 - Notes payable, including those received by The Bank with a maturity no longer than the trading period of the draft papers in general;
 - Debt and other trade papers with a maturity no longer than the trading period of the letters in general;
 - Letters of State Treasury and Government Guarantee Letters;
 - Certificates of Bank Indonesia (SBI) or equivalent;
 - Bonds;
 - Trade papers and/or term promissory notes; and
 - Other securities instruments with a maturity in accordance with the prevailing laws and regulations.
- e. Wire funds, whether for the benefit of the individual or for the benefit of customers.
- f. Place funds on, borrowing funds from, or lending funds to other banks, whether by mail, telecommunication, money orders, checks, or other means.
- g. Receive payments on claims on securities and performing calculations with or between third parties.

h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga. i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak. j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek. k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat sepanjang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. l. Membeli agunan baik seluruhnya maupun sebagian melalui suatu pelelangan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada perseroan dengan ketentuan bahwa agunan yang dibeli tersebut harus dijual kembali secepatnya. m. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang di bidang perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. n. Melakukan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing dan/atau melakukan transaksi perbankan dengan pihak luar negeri dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan/atau ditetapkan oleh yang berwenang. o. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang. p. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit dengan syarat penyertaan modal tersebut harus ditarik kembali secepatnya. q. Bertindak sebagai pendiri dan/atau pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan di bidang dana pensiun yang berlaku. r. Menyelenggarakan kegiatan jasa dalam sistem pembayaran.	h. Provide a space to store valuable items and securities. i. Conduct custodial activities for the benefit of other parties based on a contract. j. Place funds from customers to other customers in the form of securities non-listed on the stock exchange. k. Conduct factoring, credit card business, and trustee activities as long as in accordance with the prevailing laws and regulations. l. Purchase the collateral either wholly or partially through an auction in the event that the debtor does not fulfill its obligations to the company provided under the condition that the collateral purchased must be disbursed immediately. m. Conduct other activities that are commonly carried out by bank as long as its implementation does not conflict with The Banking laws and applicable regulations. n. Conduct banking activities in foreign currencies and/or conduct banking transactions with foreign parties by fulfilling the provisions stipulated by Bank Indonesia and/or determined by the authorities. o. Conduct equity participation in other banks or companies in the financial sector, such as leasing, venture capital, securities companies, insurance, and settlement clearing and storage institutions, by fulfilling the provisions stipulated by the authorities. p. Conduct temporary equity participation activities to overcome the effects of credit failure under the condition that the equity participation must be withdrawn immediately. q. Act as the founder and/or administrator of the pension fund in accordance with the provisions in the legislation of applicable pension fund. r. Conduct service activities in the payment system.

Produk dan Jasa

Products and Services

Produk Simpanan

Deposit Products

Bank ICBC Indonesia memiliki produk simpanan yang terdiversifikasi dengan baik baik untuk nasabah individu maupun korporasi yang terdiri dari:

Bank ICBC Indonesia offers a wide range of savings products for both individuals and corporates, including:

Giro

Current Accounts

Produk ini dikembangkan untuk menunjang kelancaran usaha nasabah dalam melakukan transaksi bisnisnya.

This product is designed to provide convenience to customers in performing their business transactions.

Smart Savings

Produk tabungan IDR yang memberikan suku bunga kompetitif dengan berbagai keuntungan, mulai dari bebas biaya administrasi bulanan, bebas biaya RTGS dan LLG, serta berbagai kemudahan lainnya.

IDR savings product that provides competitive interest rates with various benefits ranging from free monthly administration fees, free RTGS and LLG fees, and various other facilities.

RMB Savings

Produk tabungan dalam mata uang Renminbi (RMB) yang memberikan kemudahan, fleksibilitas serta keuntungan bagi nasabah.

Savings product in Renminbi (RMB) that provides convenience, flexibility and benefits for the customers.

USD Savings

Untuk memberikan solusi atas kebutuhan transaksi nasabah dalam bentuk valuta asing, Bank menyediakan rekening tabungan dalam mata uang USD.

To provide solution for the customers upon foreign exchange transaction needs, The Bank offers a savings account in USD.

All-in-One Savings

Produk tabungan yang mempunyai pilihan 10 (sepuluh) jenis mata uang dalam 1 (satu) nomor rekening. Memberikan kemudahan, kenyamanan, dan keuntungan dalam melakukan transaksi valuta asing.

Savings product that has a choice of 10 (ten) types of currencies in 1 (one) account number. Providing convenience, comfort, and benefits in conducting foreign exchange transactions.

Deposito Berjangka IDR

IDR Time Deposits

Produk ini dikembangkan untuk memenuhi keinginan nasabah yang ingin menyimpan dananya dalam bentuk simpanan deposito berjangka dalam mata uang IDR.

This product is designed to meet the needs of customers who seek to deposit their funds in IDR.

Deposito Berjangka USD

USD Time Deposits

Produk ini dikembangkan untuk memenuhi keinginan nasabah yang ingin menyimpan dananya dalam bentuk simpanan deposito berjangka dalam mata uang USD.

This product is designed to meet the needs of customers who seek to deposit their funds in USD.

Deposito Berjangka RMB

RMB Time Deposits

Bank menyediakan bentuk simpanan deposito berjangka RMB demi memenuhi kebutuhan nasabah yang ingin menyimpan dananya dalam bentuk valuta asing.

The Bank offers time deposits in RMB denomination to fulfill the needs of its customers to deposit their funds in a foreign currency.

ICBC Virtual Account

Layanan penerimaan dana yang memudahkan nasabah korporasi dalam mengidentifikasi pengirim dana melalui suatu bentuk laporan dana masuk.

A fund receipt service that makes it easier for corporate customers to identify the sender of funds through a form of incoming fund report.

Corporate Internet Banking

Layanan perbankan daring yang memudahkan nasabah perusahaan untuk melakukan transaksi keuangan melalui sistem situs ICBC.

Online banking service that assist corporate customers in conducting financial transactions through ICBC website.

Global Cash Management

Layanan yang memungkinkan nasabah korporasi untuk memberikan kuasa rekening kepada kantor pusatnya di Tiongkok untuk dapat melakukan aktivitas finansial atas namanya di Bank ICBC Indonesia.

A service that allows corporate customers to authorize their account to their head office in China to carry out financial activities on their behalf at Bank ICBC Indonesia.

Personal Internet Banking

Layanan untuk nasabah perorangan yang memberikan kemudahan, kecepatan dan keamanan dalam melakukan transaksi perbankan secara online melalui browser internet. Fitur yang tersedia dalam layanan Personal Internet Banking meliputi akses informasi rekening, pembukaan deposito, transaksi intra-bank dan inter-bank, penukaran mata uang asing hingga pembayaran kartu kredit, layanan Remitansi untuk melakukan transaksi lintas negara yang dapat dilakukan melalui Personal Internet Banking milik nasabah, serta menampilkan informasi Suku Bunga Dasar Kredit untuk memberikan transparansi kepada nasabah.

A service for individual customers that provides convenience, speedy service and security in conducting online banking transactions through internet browser. Available features in Personal Internet Banking service are account information access, time deposit opening, intra-bank and inter-bank transaction, foreign exchange also credit card payment, Remittance service for cross-border transaction which can be done from customers' Personal Internet Banking, also showing Prime Lending Rate information to provide transparency to customers.

Mobile Internet Banking

Layanan untuk nasabah perorangan yang memberikan kemudahan, kecepatan dan keamanan dalam melakukan transaksi perbankan secara online melalui aplikasi di telepon seluler. Fitur yang tersedia dalam layanan *Mobile Internet Banking* meliputi akses informasi rekening, pembukaan deposito, transaksi intra-bank dan inter-bank, penukaran mata uang asing hingga pembayaran kartu kredit, layanan Remitansi untuk melakukan transaksi lintas negara yang dapat dilakukan melalui *Mobile Internet Banking* milik nasabah. Tampilan baru pada layanan *Mobile Internet Banking* telah diluncurkan untuk memberikan pengalaman yang lebih baik, serta menampilkan informasi Suku Bunga Dasar Kredit untuk memberikan transparansi kepada nasabah.

Selain itu, pada tahun 2025 terdapat peluncuran *Soft Token* sehingga nasabah dapat melakukan transaksi di *mobile banking* dengan lebih cepat, aman dan praktis serta melindungi nasabah dari risiko penipuan digital.

A service for individual customers that provides convenience, speedy service and security in conducting online banking transactions through application on mobile devices. Available features in Mobile Internet Banking service are account information access, time deposit opening, intra-bank and inter-bank transaction, foreign exchange also credit card payment, Remittance service for cross-border transaction which can be done from customers' Mobile Internet Banking. New interface on Mobile Internet Banking service is also launched to provide better experience, also showing Prime Lending Rate information to provide transparency to customers.

Furthermore, in 2025 Soft Token is launched thus enabling customers to conduct mobile banking transactions in a faster, more secure, and more convenience while being protected against the risk of digital fraud.

Produk Pinjaman

Loan Products

Bank memiliki berbagai jenis produk pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, dalam kepemilikan tempat tinggal atau tempat usaha atau pun perkembangan bisnis nasabah. Dalam penyaluran nya, Bank dapat memberikan pelayanan pinjaman antara lain berupa:

The Bank has a variety of loan products to suit the needs of customers, for the purpose of home or business ownership as well as business development. In channeling the funds, The Bank provides the following services:

Kredit Modal Kerja

Working Capital Loan

Pinjaman jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan operasional usaha debitur. Modal kerja terdiri dari 2 (dua) macam:

- Pinjaman Rekening Koran (PRK), yaitu fasilitas pinjaman untuk memenuhi kebutuhan operasional harian usaha debitur. PRK diberikan dalam bentuk cerukan pada rekening koran dan penarikan dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan bilyet giro/cek Bank.
- Pinjaman Tetap *on Demand* (PTD), adalah pinjaman modal kerja berulang di mana debitur dapat melakukan penarikan dana dengan jumlah dan jangka waktu tertentu dengan *promissory note* di mana baki debit (*outstanding*) yang telah dilunasi dapat ditarik kembali saat transaksi berikutnya.

A short-term loan for fulfilling the business operational needs of debtors, consisting of 2 (two) types, namely:

- Overdraft (PRK) is a loan used to fulfil the daily operational needs of a debtor's business. PRK is given as an overdraft in the debtor's current account and withdrawal may be done at any point of time by means of The Bank's transfer form/cheque.
- Fixed Loan on Demand (PTD) is a revolving loan which allows a debtor to withdraw funds in a certain amount and tenure with a promissory note in which the paid off outstanding balance can be re-drawn at the next transaction.

Pinjaman Investasi

Investment Loan

Pinjaman untuk membiayai kegiatan investasi usaha debitur. Pinjaman ini juga dikenal dengan nama fasilitas Pinjaman Tetap Investasi (PTI), yaitu pinjaman investasi kepada debitur yang ditujukan untuk:

- Membangun, memperluas, membangun kembali, mengembangkan, atau membeli aset tetap.
- Membiayai ekspansi usaha atau akuisisi.

a credit facility, which is intended to finance the investment activity of a debtor's business. This type of credit, also known as a Fixed Instalment Loan (PTI), is an investment loan for the debtor that is intended to:

- Build, expand, rebuild, develop or purchase the fixed assets.
- Finance business expansion or acquisition.

Pembiayaan Proyek

Project Financing

Pinjaman Bank jangka panjang untuk membiayai pembangunan proyek dan sumber pembayaran berasal dari arus kas proyek tersebut setelah selesai.

A long-term loan dedicated to finance a construction project, and the source of repayment is derived from the project cash flow upon its completion.

Pembiayaan Bersama

Joint Financing

Pinjaman yang diberikan oleh lebih dari 1 (satu) bank kepada debitur dan/atau proyek yang sama. Pembiayaan Bersama ini terdiri dari 2 (dua) macam:

- Pinjaman Sindikasi, adalah Pembiayaan Bersama yang dilakukan oleh lebih dari 1 (satu) bank atau lembaga keuangan untuk debitur atau proyek yang sama dan mempunyai skema pinjaman dan Perjanjian Kredit yang sama. Pinjaman Sindikasi mempunyai Agen Fasilitas dan Agen Jaminan yang telah ditunjuk.
- *Club Deal*, adalah Pembiayaan Bersama yang dilakukan lebih dari 1 (satu) bank atau lembaga keuangan di mana setiap peserta mempunyai skema pinjaman yang boleh berbeda dengan peserta yang lain dan mempunyai Perjanjian Kredit terpisah untuk masing-masing peserta, tetapi mempunyai Perjanjian Pengikatan Jaminan yang sama, serta diperkuat dengan suatu Perjanjian Keagenan dan Perjanjian Pembagian Jaminan.

A loan provided to a debtor or a project by more than 1 (one) bank. Joint Financing consists of 2 (two) types:

- Syndicated Loan is a Joint Financing by more than 1 (one) bank or financial institution for the same debtor or project, which have an identical loan scheme and the same Loan Agreement. Each Syndicated Loan engages its appointed Facility Agent and Security Agent.
- Club Deal is a Joint Financing by more than 1 (one) bank or financial institution where every participant may have different loan scheme and separate Loan Agreement from the others, yet has the same Collateral Binding Agreement, and strengthened with Partnership Agreement and Security Sharing Agreement.

Kredit Usaha Kecil dan Menengah

Small and Medium Enterprise Loan

Fasilitas kredit dengan skema kredit yang khusus dirancang untuk mendukung pertumbuhan usaha kecil dan menengah. Termasuk ke dalam kredit ini adalah pembiayaan perdagangan, garansi bank, dan produk pembiayaan lainnya.

Small and Medium Enterprise Loan facility is a loan with a special scheme designed to support the growth of small and medium enterprises. This type of loan includes trade financing, bank guarantees, and other financial products.

Kredit Pemilikan Rumah

Housing Loan

Fasilitas kredit bagi nasabah Bank untuk melakukan pembelian rumah atau residential lainnya dengan sistem angsuran dalam jangka waktu sampai 30 (tiga puluh) tahun atau sampai usia 65 (enam puluh lima) tahun.

This loan facility is dedicated to The Bank's customers to purchase a home or other types of residence with an installment up to 30 (thirty) years tenure or until the age of 65 (sixty-five) years old.

Pembiayaan Perdagangan

International Trade Financing

Salah satu layanan unggulan Bank. Berkat jaringan ICBC Limited yang didukung oleh 1.800 (seribu delapan ratus) bank korespondensi di 147 (seratus empat puluh tujuh) negara dan 361 (tiga ratus enam puluh satu) institusi luar negeri, Bank dapat memberikan kemudahan dalam melakukan pembiayaan perdagangan internasional, di antaranya adalah dengan jasa pengiriman uang, *letter of credit*, pembiayaan fasilitas kredit, dan *collection*.

One of The Bank's competitive advantages. Thanks to ICBC Limited network of 1,800 (one thousand eight hundred) correspondence banks in 147 (one hundred forty-seven) countries and 361 (three hundred sixty-one) institutions overseas. Hence, The Bank can provide convenient facilities to international trade financing through its remittance service, letter of credit, credit facility financing, and collection.

Pembiayaan Rantai Pasokan

Supply Chain Financing

Skema pembiayaan modal kerja dalam suatu rantai bisnis, di mana terdapat keterkaitan antara pembeli, penjual dan Bank dalam pembiayaan atas tagihan yang ada.

Working capital financing scheme in a supply chain business, which has a linkage among the buyer, seller, and The Bank in terms of financing for existing invoices.

Kartu Kredit

Credit Card

Bank menyediakan serangkaian produk kartu kredit yang mampu membantu pemegang kartunya untuk dapat lebih menikmati hidupnya. Setiap kartu kredit menyajikan berbagai keuntungan dan keistimewaan saat bersantap, berbelanja dan bepergian. Melalui kerja samanya dengan UnionPay International sebagai asosiasi kartu terbesar di Tiongkok dan VISA yang merupakan sistem pembayaran elektronik terbesar di dunia, pemegang kartu bisa memperoleh keuntungan saat bertransaksi di mitra usaha di mana pun di dunia.

Selain itu, pemegang kartu dapat menikmati serangkaian manfaat, seperti poin reward yang dapat ditukarkan hadiah yang variatif; gratis biaya administrasi untuk pembayaran tagihan Kartu Kredit ICBC melalui ATM BCA, KlikBCA dan ATM ICBC di Indonesia; dan penawaran khusus di mitra-mitra usaha terpilih.

The Bank provides a range of credit card products that provide convenience to its cardholders in getting more out of their life. Each credit card includes an array of benefits and privileges when dining, shopping, and traveling. Through its collaboration with UnionPay International, the leading bankcard association in China, and VISA, the world's largest retail electronic payments, the cardholders can take advantage of the utmost convenience of transaction experience at any merchant around the world.

Moreover, the cardholders are able to enjoy an array of benefits, such as reward points redeemable for various gifts; free administration fee for ICBC Credit Card billing payment via BCA ATMs, KlikBCA and ICBC ATMs in Indonesia; as well as special offers from the selected business partners.

Jasa Services

Bank memiliki berbagai layanan perbankan sebagai berikut:

The Bank has a variety of banking services as follows:

Transfer IDR

IDR Remittance

Layanan pengiriman dan penerimaan uang antar bank dalam mata uang IDR melalui sistem BI-RTGS, BI-SKN, dan BI-FAST untuk bank-bank di dalam negeri.

An interbank remittance service for both incoming and outgoing in IDR through BI-RTGS, BI-SKN, and BI-FAST systems for local banks.

Transfer Valuta Asing

Foreign Exchange Remittance

Layanan pengiriman uang antar bank dalam 9 (sembilan) mata uang asing dari dalam dan ke luar negeri atau pun sebaliknya.

An interbank remittance service available in 9 (nine) foreign currencies from Indonesia to overseas and vice versa.

Prefix Remittance

Layanan *Prefix Remittance* memungkinkan pengiriman uang dalam USD dan diterima dalam RMB di ICBC Limited atau ke bank mana pun di Tiongkok dengan nilai yang ditetapkan saat pengiriman di Indonesia. Prefix Remittance adalah jenis remittance yang dirancang khusus untuk warga beneficiary di Tiongkok yang bertujuan menghindari risiko volatilitas nilai tukar mata uang USD dan RMB.

The Prefix Remittance service allows remittance in USD and can be converted into RMB at ICBC Limited or any bank in China with a value preset in Indonesia. Prefix Remittance is a specific product designed for Chinese beneficiaries to avoid the volatility risk of the USD and RMB exchange rates.

RMB Cross Border

Cross Border RMB Settlement

Sebagai peserta langsung CIPS dan didukung oleh jaringan ICBC Limited dan koordinasi yang baik dengan seluruh jaringan ICBC di seluruh dunia, Bank mampu menyediakan jasa transfer RMB dengan jaringan luas dan layanan yang cepat.

As a direct participant of CIPS and supported by the ICBC Limited network and good coordination with ICBC branches worldwide, The Bank is able to provide innovative RMB settlement with a wide network and fast service.

Jual Beli Bank Notes/Draft

Sale and Purchase of Bank Notes/Draft

Layanan jual-beli mata uang asing yang mudah, efisien dan cepat, serta dapat juga dilakukan dengan menggunakan rekening bank.

This sale and purchase of foreign currencies service is simple, efficient, fast and can be done easily by using bank account.

Safe Deposit Box

Jasa penyewaan kotak penyimpanan untuk barang berharga yang dirancang secara khusus dan aman.

This service is offered to provide a secure storage unit, which is specially devised and secure for valuable items.

Penerbitan Garansi Bank

Bank Guarantee Issuance

Suatu layanan yang memberikan jaminan kepada pihak penerima jaminan apabila pihak yang dijamin tidak dapat memenuhi kewajiban atau cidera janji.

A service that provides a warranty to the recipient in case the guaranteed party fails to meet his/her obligations or if there is a breach of contract.

Bancassurance

Aktivitas kerja sama antara Bank dengan perusahaan asuransi dalam rangka memasarkan produk asuransi melalui Bank.

Cooperation between The Bank and insurance companies to sell the insurance products through The Bank.

Kartu ATM

ATM Card

Perluasan jaringan ATM ICBC memungkinkan nasabah untuk menikmati akses ke rekening tabungan ICBC melalui jaringan ATM yang meliputi: 17 (tujuh belas) terminal ATM ICBC di Indonesia dengan fitur setor tarik dan 130.000 (seratus tiga puluh ribu) terminal ATM dari bank-bank yang tergabung ke dalam jaringan ATM Bersama dan LINK di seluruh Indonesia, serta 100.000 (seratus ribu) ICBC ATM di Tiongkok serta 2.9 juta ATM berlogo UnionPay secara global.

ICBC ATM network expansion enables customers to enjoy access to their savings accounts through ATM terminals that include: 17 (seventeen) ICBC ATM terminals in Indonesia with cash deposit and withdrawal feature and 130,000 (one hundred thirty thousand) ATM terminals of other banks incorporated into the ATM Bersama & LINK networks throughout Indonesia, also 100,000 (one hundred thousand) ICBC ATM's all over China as well 2.9 million UnionPay ATMs globally.

Kartu Debit

Debit Card

Hingga saat ini, melalui kerja sama dengan UnionPay International, Bank telah meluncurkan dan memasarkan produk *Triple Currency Debit UnionPay*, yaitu kartu debit yang mendukung tiga mata uang dalam satu kartu, yakni Rupiah (IDR), Dolar Amerika Serikat (USD), dan Renminbi (CNY). Kartu ini dirancang untuk memberikan kemudahan, kenyamanan, serta keamanan dalam bertransaksi melalui jaringan UnionPay, baik untuk transaksi internasional maupun domestik. Untuk transaksi di dalam negeri, kartu ini juga dapat digunakan melalui jaringan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN).

To date, through its cooperation with UnionPay International, The Bank has launched and marketed the Triple Currency Debit UnionPay, a debit card that supports three currencies within a single card, namely Indonesian Rupiah (IDR), United States Dollar (USD), and Renminbi (CNY). This card is designed to provide convenience, comfort, and security in conducting transactions through the UnionPay network, for both international and domestic transactions. For domestic usage, the card can also be used through the National Payment Gateway (GPN) network.

Sub Agen Penjual Sukuk

Sukuk Sub Selling Agent

Aktivitas kerja sama antara Bank dan agen penjual dalam rangka memasarkan Obligasi Ritel Pemerintah Indonesia berdasarkan prinsip syariah di pasar primer. Sukuk adalah surat berharga negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, bertujuan untuk menghasilkan pendapatan yang stabil dengan risiko seminimal mungkin dan dikombinasikan dengan imbal hasil yang kompetitif dalam mata uang IDR.

Cooperation between The Bank and the selling agent to sell the Indonesian Government Retail Bond based on sharia principles in the primary market. Sukuk are government securities issued based on Sharia principles, which aim to generate a stable return with minimum risk while offering a competitive return in IDR.

Sub Agen Penjual ORI

ORI Sub Selling Agent

Aktivitas kerja sama antara Bank dan agen penjual dalam rangka memasarkan Obligasi Ritel Pemerintah Indonesia (ORI) di pasar primer. Obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dijual kepada individu atau perorangan Warga Negara Indonesia melalui agen penjual di pasar primer.

Cooperation between The Bank and the selling agent in order to sell Indonesian Government Retail Bond (ORI) in the primary market. Bonds issued by the Government of Republic of Indonesia, are sold to individuals or Indonesian citizens through brokers in the primary market.

Payroll

Bank menawarkan layanan payroll terpadu yang dapat mengurangi biaya, meningkatkan efisiensi waktu, menghilangkan pemakaian kertas, dan meningkatkan keamanan.

The Bank offers integrated payroll services that can minimize cost, improve time efficiency, eliminate paperwork, and improve security.

Valuta Asing (Valas) Today/Tom/Spot

Foreign Currency (Forex) Today/Tom/Spot

Bank dapat melayani transaksi valas dengan valuta *Today*, *Tomorrow*, *Spot*, *Forward*, dan *Swap*.

- *Today*, penyelesaian transaksi dilakukan pada hari yang sama;
- *Tomorrow*, penyelesaian transaksi dilakukan pada 1 (satu) hari kerja setelah tanggal transaksi; dan
- *Spot*, penyelesaian transaksi dilakukan pada 2 (dua) hari kerja setelah tanggal transaksi;

The Bank offers forex transactions with the currencies of *Today*, *Tomorrow*, *Spot*, *Forward*, and *Swap*.

- *Today*, transaction is completed on the same day.
- *Tomorrow*, the transaction is completed in 1 (one) business day after the date of the transaction; and
- *Spot*, transaction is completed in 2 (two) business days after the date of the transaction;

Produk Lindung Nilai

Hedging Products

1. *FX Forward*

- Produk lindung nilai yang merupakan transaksi valas dalam jumlah dan harga tertentu dengan penyelesaian transaksi yang dilakukan lebih dari 2 (dua) hari kerja sejak tanggal transaksi.

2. *FX Swap*

- Produk lindung nilai yang merupakan transaksi valas pada tanggal valuta tertentu sekaligus dengan perjanjian untuk menjual atau membeli kembali pada tanggal valuta berbeda di masa yang akan datang dengan harga yang telah ditentukan pada tanggal transaksi, dengan *counterparty* yang sama.

3. *Interest Rate Swap (IRS)*

- Kontrak antara dua pihak untuk saling menukar arus kas bunga secara berkala selama tenor tertentu, berdasarkan nilai pokok (*principal*) yang disepakati. Dalam transaksi ini, satu pihak melakukan pembayaran bunga dengan suku bunga tetap (*fixed rate*), sementara pihak lainnya membayar bunga dengan suku bunga mengambang (*floating rate*).

4. *Cross Currency Swap (CCS)*

- Instrumen lindung nilai (*hedging*) yang melibatkan pertukaran arus kas antara dua pihak dalam dua mata uang berbeda, mencakup pertukaran pokok sekaligus pembayaran bunga secara periodik selama jangka waktu yang disepakati.

5. *Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF)*

- Instrumen derivatif standar (*plain vanilla*) berupa transaksi forward dengan mekanisme *fixing*, di mana penyelesaiannya dilakukan dalam Rupiah. Mekanisme *fixing* berarti tidak terjadi pertukaran pokok, penyelesaian dilakukan dengan menghitung selisih antara kurs transaksi DNDF dan kurs acuan (JISDOR) pada tanggal *fixing* yang ditetapkan dalam kontrak.

1. *FX Forward*

- A hedging product that FX transactions in a certain amount and price, with transaction settlement carried out more than 2 (two) working days from the date of the transaction.

2. *FX Swap*

- A hedging product which is a forex transaction on a particular currency date with an agreement to resell or repurchase at different future currency dates, at a price specified on the date of the transaction, with the same counterparty

3. *Interest Rate Swap (IRS)*

- A contract between two parties to exchange interest payment cash flows periodically over the tenor of the swap, based on an agreed notional principal amount. In this arrangement, one party pays interest at a fixed rate, while the other pays interest at a floating rate.

4. *Cross Currency Swap (CCS)*

- A hedging instrument in which two parties exchange cash flows in two different currencies, involving both principal and interest payments, on a periodic basis over an agreed tenor.

5. *Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF)*

- A standard (*plain vanilla*) derivative transaction in the form of a forward contract that uses a *fixing* mechanism, with settlement conducted in Rupiah. The *fixing* mechanism refers to a settlement process without any principal exchange, where the settlement amount is determined by calculating the difference between the DNDF transaction rate and the reference rate (JISDOR) on the predetermined *fixing* date specified in the contract.

Local Currency Transaction (LCT)

Dengan penunjukan sebagai Bank ACCD oleh otoritas Bank Indonesia dan Bank Sentral China pada tahun 2021, maka Bank termasuk salah satu bank yang ditetapkan untuk melayani transaksi RMB lewat skema LCT antara Indonesia dan China. Dengan struktur sebagai Bank ACCD, maka Bank berpotensi menyediakan fasilitas untuk pembukaan rekening/ nostro RMB bagi mitra bank dan klien korporat di pasar domestik untuk penyelesaian transaksi internasional dalam RMB dan memudahkan penyelesaian transaksi (settlement). Bank berkomitmen untuk memberikan kurs valas (RMB) yang terbaik terkait layanan valuta asing agar nasabah dapat menikmati kurs valas yang lebih kompetitif lengkap dengan layanan pengiriman dana di negara mitra Bank ACCD yang lebih cepat dan efisien. Bank juga memiliki komitmen untuk memberikan solusi likuiditas dalam mata uang RMB bagi klien korporat maupun institusi (mitra bank).

With the appointment as Bank ACCD by the authorities of Bank Indonesia and the Central Bank of China in 2021, The Bank is one of The banks appointed to facilitate RMB transactions through the LCT scheme between Indonesia and China. With a structure as Bank ACCD, The Bank has the potential to provide facilities for opening RMB account/ nostro for banking partners and corporate clients in the domestic market to settle international transactions in RMB and simplifying the transaction process (settlement). The Bank is committed to offer the best foreign exchange rate (RMB) related to foreign currency services, enabling customers to enjoy more competitive exchange rates, complete with faster and more efficient fund transfer services in the partner countries with ACCD partner banks. The Bank also has a commitment to provide liquidity solutions in RMB currency for corporate and institutional clients (partner banks).

Fixed Income

Kegiatan jual beli surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah maupun korporasi dari dalam maupun luar negeri, untuk mata uang IDR maupun valas, dengan tenor jangka pendek, menengah, maupun panjang, yang dilakukan untuk keperluan investasi dan cadangan likuiditas Bank.

Activity related to the sale and purchase of securities, issued by the government and corporations from onshore and offshore, for IDR and foreign currency, with short, medium, and long-term tenors, which are conducted for investment purposes and The Bank's liquidity reserves.

Pasar Uang

Money Market

Kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan penempatan dana atau pinjaman dana antar-bank atau pendanaan berjangka pendek sampai dengan 1 (satu) tahun dalam mata uang IDR dan valuta asing yang dilakukan dalam rangka pengelolaan kebutuhan likuiditas bank.

Activity related to fund placement or interbank lending or short-term financing of up to 1 (one) year in IDR and foreign currency, conducted in the framework of managing The Bank's liquidity requirements.

Repo/Reverse Repo

Kontrak jual atau beli surat berharga dengan janji dibeli atau dijual kembali dengan jangka waktu dan harga yang telah ditetapkan di awal.

A contract of sale or purchase of securities with a promise of repurchase or reselling at a pre-defined time and price.

FI Lending dan Borrowing

FI Lending and Borrowing

Layanan pemberian *lending* dan *borrowing* kepada bank dan lembaga keuangan (non-bank) dengan jangka waktu sampai dengan maupun di atas 1 (satu) tahun.

A lending and borrowing activity for bank and financial institution (non-bank) with a tenor up to or above 1 (one) year.

Visi, Misi, Moto, dan Nilai-Nilai Perusahaan

Vision, Mission, Motto, and Corporate Values

VISI VISION

Menjadi bank “Pilihan Utama” dan “Memberikan Keunggulan” untuk perdagangan dan interaksi ekonomi antara Indonesia dan Tiongkok.

To be “The First Choice” and “Delivering Excellence” bank for trading and economic transactions between Indonesia and China.

MISI MISSION



Bank Terintegrasi | Integrated Bank

Fokus pada kompetensi inti melalui peningkatan integrasi dan kolaborasi di antara ICBC Limited Group untuk memperkenalkan keunggulan operasional institusi di luar negeri.

Focusing on the core competencies through increased integration and collaboration between ICBC Limited Group to introduce the operational excellence of institutions abroad.



Bank Lokal | Local Bank

Menjadi bank lokal utama dan berpengaruh dengan memberikan nilai terbaik bagi pemegang saham, nasabah, karyawan, serta masyarakat.

To be a leading and influential local bank through providing the best value to shareholders, customers, employees and public.



Bank Internasional | International Bank

Berpartisipasi dalam kompetisi global dan berbagi peluang global untuk mendukung pembangunan ekonomi Indonesia dan Tiongkok.

Participate in global competition and share global opportunities to support economic development in Indonesia and China.



Bank Profesional | Professional Bank

Menjalankan praktik-praktik bisnis yang solid, strategis dan inovatif untuk mengembangkan masa depan yang lebih baik bagi Bank ICBC Indonesia.

Conducting solid, strategic and innovative business practices to develop a better future for Bank ICBC Indonesia.

MOTO MOTTO

Mitra Global Anda,
Bank Terpercaya Anda

Your Global Partner,
Your Reliable Bank



TATA NILAI CORPORATE VALUES

Integritas | Integrity

Bertindak sesuai dengan norma dan etika serta bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan.

Act according to norms and ethics, and be responsible for actions taken.



Peduli Sosial | Humanity

Membangun budaya peduli dan empati, serta menghargai sesama.

Build a culture of care and empathy, and respect for others.



Kehati-hatian | Prudence

Menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan usaha.

Implementing the prudential principles in progressing the business.



Inovasi | Innovation

Terdepan dalam menciptakan produk dan layanan, dengan berfokus pada pengembangan teknologi.

Leading forward in creating products and services by focusing on the development of technology.



Keunggulan | Excellence

Memberikan hasil terbaik agar terciptanya keunggulan dalam segala aspek.

Providing the best results for excellence in all aspects.

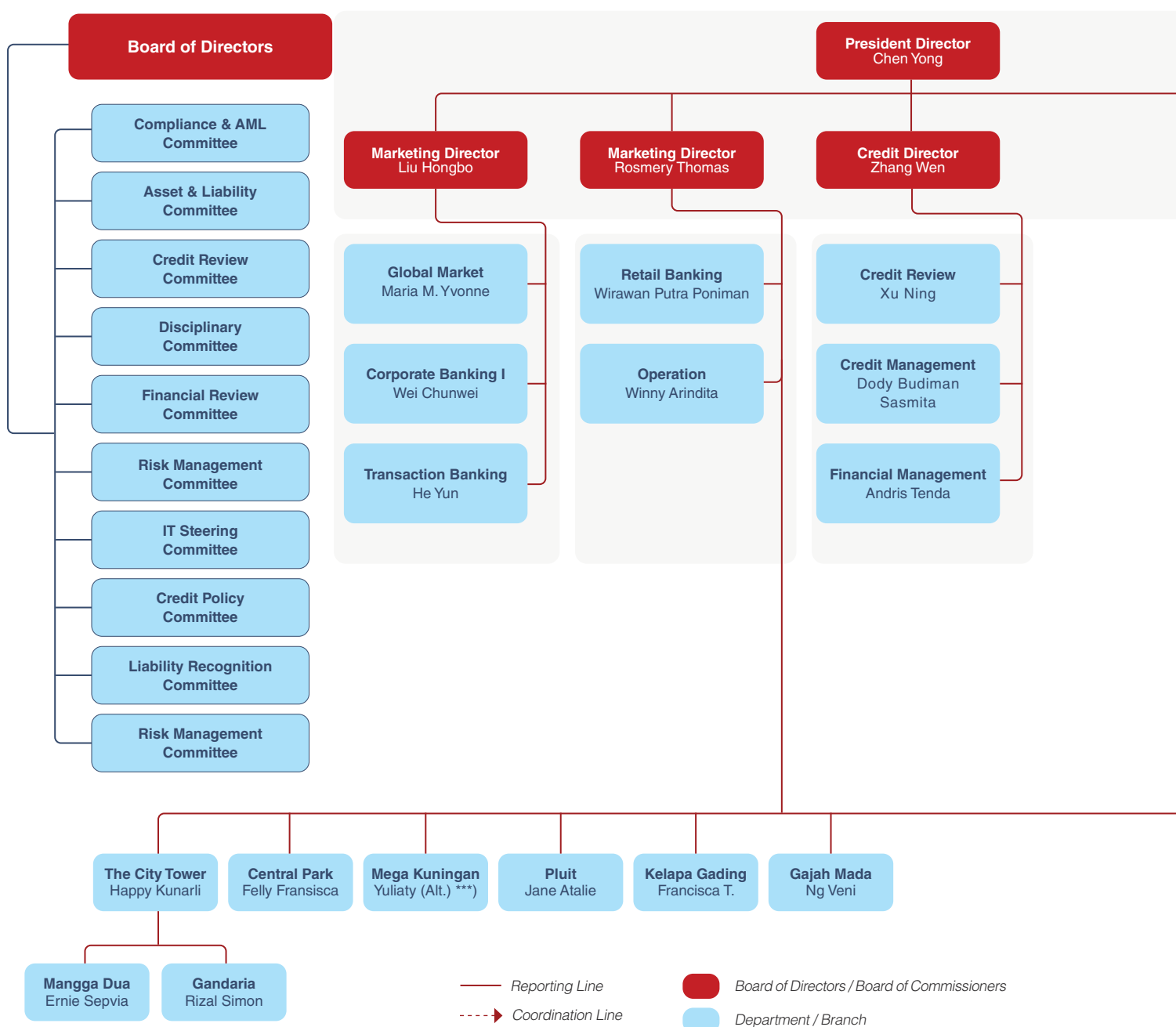


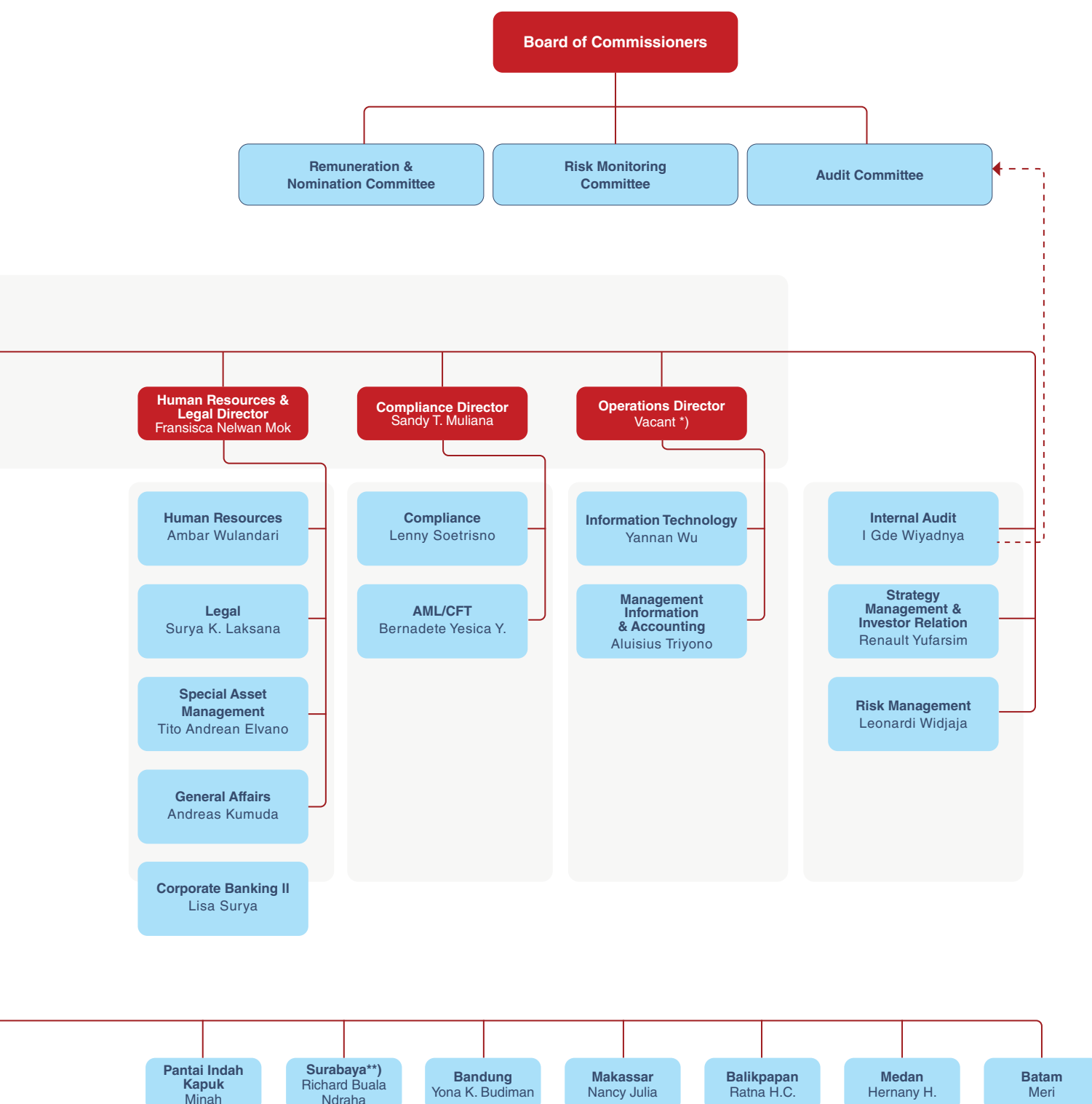
Struktur Organisasi

Organizational Structure

Direksi Bank ICBC Indonesia telah menetapkan struktur organisasi yang baru berdasarkan Internal Memo No. 076/IM/HRD/VII/2025 tertanggal 7 Juli 2025 tentang Pengkinian Struktur Organisasi *Bank-Wide*. Bank mempertimbangkan dinamika bisnis dalam penetapan struktur organisasi ini yang selanjutnya diperkuat dengan penetapan sistem dan proses bisnis yang efektif dan efisien untuk mendukung tercapainya target kinerja secara berkesinambungan.

The Board of Directors at Bank ICBC Indonesia has set up a new organizational structure in accordance with Internal Memo No. 076/IM/HRD/VII/2025 dated July 7, 2025 regarding Bank-Wide Organizational Structure Updates. In creating this structure, The Bank took into account the dynamics of the business, which is further strengthened by efficient and effective systems and processes aimed at achieving performance goals consistently.





*) Liu Hongbo assigned temporarily as Director in Charge for Information Technology Department as mentioned in Decree of BOD No. 089/SK.BOD/VII/2025

*) Zhang Wen assigned temporarily as Director in Charge for Management Information & Accounting Department as mentioned in Decree of BOD No. 089/SK.BOD/VII/2025

**) Fransisca Nelwan Mok assigned temporarily as Director in Charge for Corporate Banking in Surabaya Branch as mentioned in Decree of BOD No. 089/SK.BOD/VII/2025

***) Temporary Assignment

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile

Susunan Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia yang ditetapkan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 16 tanggal 2 September 2021 tidak mengalami perubahan untuk periode hingga 31 Desember 2025. Adapun susunan dan profil dari masing-masing anggota Dewan Komisaris Bank adalah berikut ini dengan informasi terkait pelatihan dan pengembangan kompetensi dari masing-masing anggota Direksi disajikan terpisah.

The composition of the Board of Commissioners of Bank ICBC Indonesia, which is determined on the basis of the Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 16 dated 2 September 2021, has not changed for the period until December 31, 2025. The composition and profile of each member of The Bank's Board of Commissioners is presented below. Information regarding the training and competency development of each Board of Directors member is presented separately.



No	Dewan Komisaris Board of Commissioners	
1	Presiden Komisaris President Commissioner	Wang Kun
2	Komisaris Independen Independent Commissioner	Hendra Widjojo
3	Komisaris Independen Independent Commissioner	H. Yunno Kusumo
4	Komisaris Commissioner	Jeff S.V. Eman





WANG KUN



Presiden Komisaris
President Commissioner



Usia | Age : 48 tahun | years



Kewarganegaraan | Citizenship: Tiongkok | China



Domisili | Domicile : Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan

Bapak Wang Kun diangkat sebagai Presiden Komisaris sejak Desember 2017. Keputusan ini berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Bank ICBC Indonesia No. 108 pada 13 Desember 2017.

Pendidikan

Beliau memiliki gelar Sarjana Seni dari *Teacher's College, Yangzhou University*, jurusan Sastra Inggris dan lulus pada 1999. Beliau kemudian melanjutkan pendidikan untuk meraih gelar *Master of Arts* dengan mengambil jurusan Sastra Inggris di *Beijing Foreign Studies University* dan lulus pada 2002.

Perjalanan Karier

Beliau berkarier di ICBC Limited sejak 2002. Selama berkarier di ICBC Limited, beliau telah menduduki beberapa jabatan penting dalam bidang manajemen urusan luar negeri perusahaan, korespondensi perbankan, perencanaan institusi luar negeri, strategi bisnis perbankan, dan hubungan investor. Beliau juga pernah memimpin Kantor Cabang ICBC di Nanchong dan Bazhong di Sichuan, yang selama masa jabatannya di sana, berkembang sangat pesat, baik dari sisi bisnis, kepatuhan, maupun pengelolaan risiko. Prestasi dan kegemilangan karier beliau dilanjutkan di Bank ICBC Indonesia sebagai Presiden Komisaris.

Rangkap Jabatan

Bapak Wang Kun saat ini juga menjabat sebagai *Deputy Head of International Banking Department* di ICBC Limited dan *Non-Executive Director* di ICBC Argentina.

Hubungan Afiliasi

Bapak Wang Kun tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi, maupun pemegang saham utama/pengendali.

Pernyataan Independensi

Untuk memenuhi prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Bapak Wang Kun telah menandatangani pernyataan independensi yang menyatakan bahwa beliau akan bertindak independen dalam melaksanakan tugasnya sebagai Presiden Komisaris.

Legal Basis of Appointment

Mr. Wang Kun was appointed as President Commissioner since December 2017. This decision is based on the Deeds of Decision by Shareholders of PT Bank ICBC Indonesia No. 108 on December 13, 2017.

Education

He has a Bachelor of Arts from Teacher's College, Yangzhou University, majoring in English Literature and graduated in 1999. He then continued his education to earn a Master of Arts by taking the same major at Beijing Foreign Studies University and graduated in 2002.

Career Path

He began his career at ICBC Limited since 2002. During his career at ICBC Limited, he has held various important positions in the fields of foreign affairs management, banking correspondent, foreign institutions planning, banking business strategy, and investor relation. He also led the ICBC Branch in Nanchong and Bazhong in Sichuan, which during his tenure there, these branches grew rapidly both in terms of business, compliance and risk management. His career achievements and glory continued at Bank ICBC Indonesia as President Commissioner.

Concurrent Position

Mr. Wang Kun also serves as Deputy Head of International Banking Department at ICBC Limited and Non-Executive Director at ICBC Argentina.

Affiliation

Mr. Wang Kun has no affiliation with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or major/controlling shareholders.

Independency Statement

To comply with the principles of good corporate governance, Mr. Wang Kun has signed an independency statement stating that he will act independently in carrying out his duties as President Commissioner.



HENDRA WIDJOJO



Komisaris Independen
Independent Commissioner



Usia | Age

: 62 tahun | years



Kewarganegaraan | Citizenship

: Indonesia



Domisili | Domicile

: Surabaya

Dasar Hukum Pengangkatan

Bapak Hendra Widjojo diangkat menjadi Komisaris Independen sejak Desember 2008 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Bank ICBC Indonesia (dahulu bernama PT Bank Halim Indonesia) No. 89 pada tanggal 24 Desember 2008.

Pendidikan

Beliau memiliki Sarjana Ekonomi lulusan dari Universitas Merdeka, Surabaya pada tahun 2001.

Perjalanan Karier

Selama 38 (tiga puluh delapan) tahun berkarier, beliau menduduki berbagai posisi mencakup Direktur PT Ogasaka (1981–1983) dan Kepala Divisi Keuangan di PT Multi Commodore Leasing (1982–1983). Dalam 5 (lima) tahun berikutnya, beliau menjabat sebagai Direktur Utama di Bank Pasar Sumber Dana. Dari tahun 1989 sampai dengan 1998, beliau ditunjuk sebagai Presiden Direktur PT Bank Halim Indonesia, kemudian menjabat sebagai Komisaris (1998–2005), lalu akhirnya menduduki posisi Presiden Komisaris hingga Bank diakuisisi oleh ICBC Limited pada 2007 dan berganti nama menjadi PT Bank ICBC Indonesia. Sejak saat itu, beliau menjabat sebagai Komisaris Independen.

Rangkap Jabatan

Bapak Hendra Widjojo tidak menduduki jabatan di perusahaan/institusi lain yang memiliki hubungan afiliasi maupun non-afiliasi dengan Bank.

Hubungan Afiliasi

Bapak Hendra Widjojo tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi, maupun pemegang saham utama/pengendali.

Pernyataan Independensi

Untuk memenuhi prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Bapak Hendra Widjojo telah menandatangani pernyataan independensi yang menyatakan bahwa beliau akan bertindak independen dalam melaksanakan tugasnya sebagai Komisaris Independen.

Legal Basis of Appointment

Mr. Hendra Widjojo was appointed as Independent Commissioner since December 2008 based on the Deed of Shareholders' Resolution of PT Bank ICBC Indonesia (formerly named PT Bank Halim Indonesia) No. 89 on December 24, 2008.

Education

He has a Bachelor of Economics graduated from Merdeka University, Surabaya, in 2001.

Career Path

During 38 (thirty-eight) years of his career, he held various positions including the Director of PT Ogasaka (1981–1983) and Head of Finance Division at PT Multi Commodore Leasing (1982–1983). In the next 5 (five) years, he served as the Managing Director at Bank Pasar Sumber Dana. From 1989 to 1998, he was appointed as the President Director of PT Bank Halim Indonesia, then served as Commissioner (1998–2005), and finally held the position of President Commissioner until The Bank was acquired by ICBC Limited in 2007 and renamed to PT Bank ICBC Indonesia. Since then, he served as an Independent Commissioner.

Concurrent Position

Mr. Hendra Widjojo does not hold any position in another company/institution that has an affiliated and non-affiliated relationships with The Bank.

Affiliation

Mr. Hendra Widjojo has no affiliation with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or major/controlling shareholders

Independency Statement

To comply with the principles of good corporate governance, Mr. Hendra Widjojo has signed an independency statement stating that he will act independently in carrying out his duties as an Independent Commissioner.



H. YUNNO KUSUMO



Komisaris Independen
Independent Commissioner



Usia | Age : 69 tahun | years



Kewarganegaraan | Citizenship: Indonesia



Domisili | Domicile : Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan

Bapak H. Yunno Kusumo diangkat menjadi Komisaris Independen sejak Agustus 2018 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Bank ICBC Indonesia No. 137 pada tanggal 29 Agustus 2018.

Pendidikan

Beliau lulus dari Universitas Airlangga, Surabaya pada 1982 dengan gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi, dan meraih gelar *Master of Arts* dari *University of Kansas*, Amerika Serikat, pada tahun 1990.

Perjalanan Karier

Beliau memiliki pengalaman yang sangat luas di bidang industri jasa keuangan, terutama terkait dengan pengawasan industri jasa keuangan dan perbankan. Beliau mengawali kariernya di Bank Indonesia pada 1983. Selama berkarier di Bank Indonesia, beliau telah banyak menduduki jabatan-jabatan strategis, di antaranya Kepala Seksi Biro Penelitian dan Pengembangan Perbankan, Analisis Senior Hukum dan Sekretariat, Peneliti Eksekutif Direktorat Penelitian dan Pengembangan Perbankan, Peneliti Eksekutif Departemen Sumber Daya Manusia, Direktur Pemeriksaan Bank I, serta Direktur Eksekutif-Kepala Departemen Investigasi dan Mediasi Perbankan.

Pada 2013, beliau melanjutkan kariernya di Otoritas Jasa Keuangan. Sampai dengan akhir masa baktinya di Otoritas Jasa Keuangan, beliau menduduki berbagai jabatan strategis, seperti Direktur Eksekutif-Kepala Departemen Investigasi dan Perlindungan Konsumen, Direktur Eksekutif-Kepala Regional III Jawa Timur, Bali, NTB, dan NTT, dan Direktur Eksekutif-Advisor Departemen Pengendalian Kualitas Pengawasan. Pada tahun 2018, beliau bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sebagai Komisaris Independen.

Rangkap Jabatan

Bapak H. Yunno Kusumo tidak menduduki jabatan di perusahaan/institusi lain yang memiliki hubungan afiliasi maupun non-afiliasi dengan Bank.

Hubungan Afiliasi

Bapak H. Yunno Kusumo tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi, maupun pemegang saham utama/pengendali.

Pernyataan Independensi

Untuk memenuhi prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Bapak H. Yunno Kusumo telah menandatangani pernyataan independensi yang menyatakan bahwa beliau akan bertindak independen dalam melaksanakan tugasnya sebagai Komisaris Independen.

Legal Basis of Appointment

Mr. H. Yunno Kusumo was appointed as an Independent Commissioner since August 2018 based on the Deeds of Decision by Shareholders of PT Bank ICBC Indonesia No. 137 on August 29, 2018.

Education

He graduated from Airlangga University, Surabaya in 1982 with a Bachelor of Economics majoring in Accounting, and earned a Master of Arts from the University of Kansas, United States in 1990.

Career Path

He has extensive experience in the financial services industry, especially related to the supervision of financial services and banking industry. He began his career at Bank Indonesia in 1983. During his career at Bank Indonesia, he held many strategic positions including the Section Head of Banking Research and Development Bureau, Senior Legal Analysis and Secretariat, Executive Researcher at the Directorate of Banking Research and Development, Executive Researcher at Human Resources Department, Director of Investigation for Bank I, and Executive Director-Head of Banking Investigation and Mediation Department.

In 2013, he continued his career at the Financial Services Authority. Until the end of his tenure at the Financial Services Authority, he held various strategic positions such as the Executive Director-Head of Investigation and Consumer Protection Department, Executive Director-Regional Head III for East Java, Bali, NTB, and NTT, and Executive Director-Advisor of the Supervision Quality Control Department. In 2018, he joined Bank ICBC Indonesia as an Independent Commissioner.

Concurrent Position

Mr. H. Yunno Kusumo does not hold any position in another company/institution that has an affiliated and non-affiliated relationships with The Bank.

Affiliation

Mr. H. Yunno Kusumo has no affiliation with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or major/controlling shareholders.

Independency Statement

To comply with the principles of good corporate governance, Mr. H. Yunno Kusumo has signed an independency statement stating that he will act independently in carrying out his duties as an Independent Commissioner.



JEFF S.V. EMAN



Komisaris Independen
Independent Commissioner



Usia | Age : 68 tahun | years



Kewarganegaraan | Citizenship: Indonesia



Domisili | Domicile : Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan

Bapak Jeff S.V. Eman diangkat menjadi Komisaris sejak Juni 2020 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Bank ICBC Indonesia No. 19 pada tanggal 5 Juni 2020.

Pendidikan

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Advent Indonesia pada 1981.

Perjalanan Karier

Beliau adalah seorang bankir yang telah memiliki pengalaman selama lebih dari 30 (tiga puluh) tahun. Beliau memulai karier perbankan di PT Bank Halim Indonesia pada 1990 dan selama 17 (tujuh belas) tahun, beliau dipercayakan dalam peningkatan tanggung jawab di berbagai bidang termasuk Kepala Cabang, Koordinator Wilayah dan Direktur yang membawahi *Marketing, Operations*, dan terakhir sebagai Presiden Direktur. Beliau terlibat dalam proses akuisisi, negosiasi dan proses transfer bisnis PT Bank Halim Indonesia menjadi PT Bank ICBC Indonesia dan kemudian bertanggung jawab di bagian *Compliance, Global Markets, Credit* dan *Operations* sejak 2007.

Pada periode 2012 sampai 2015, beliau menjabat sebagai Komisaris. Selain itu, beliau adalah Eksekutif di *Foreign Committee* dari Perhimpunan Bank Nasional (Perbanas). Pada bulan Juni 2015 sampai April 2018, beliau kembali dipercaya untuk menjabat sebagai Direktur *Global Markets and Financial Institution*. Kemudian pada tahun 2018 sampai 2020, beliau ditunjuk sebagai Direktur Teknologi Informasi dan Operasional yang membawahi Departemen Bills Center, *Management Information & Accounting, Operations Management, Information Technology*, dan *Loan Operation*. Sejak bulan Juni 2020, beliau diangkat sebagai Komisaris. Selama perjalanan kariernya yang cemerlang, beliau telah menerima penghargaan *Award for Management Achievement* dalam acara *ICBC Honorary Global Employee* di Beijing sebagai bentuk penghargaan atas kinerja dan dedikasinya.

Rangkap Jabatan

Bapak Jeff S.V. Eman tidak menduduki jabatan di perusahaan/institusi lain yang memiliki hubungan afiliasi maupun non-afiliasi dengan Bank.

Hubungan Afiliasi

Bapak Jeff S.V. Eman tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi, maupun pemegang saham utama/pengendali.

Pernyataan Independensi

Untuk memenuhi prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Bapak Jeff S.V. Eman telah menandatangani pernyataan independensi yang menyatakan bahwa beliau akan bertindak independen dalam melaksanakan tugasnya sebagai Komisaris.

Legal Basis of Appointment

Mr. Jeff S.V. Eman was appointed as Commissioner since June 2020 based on the Deeds of Decision by Shareholders of PT Bank ICBC Indonesia No. 19 on June 5, 2020.

Education

He earned a Bachelor of Economics from Advent Indonesia University in 1981.

Career Path

He is a banker with more than 30 (thirty) years of experience. He began his banking career at PT Bank Halim Indonesia in 1990 and for 17 (seventeen) years, he was entrusted with increasing responsibilities in various fields including the Branch Manager, Branch Coordinator and Director in charge of Marketing, Operations, and finally as President Director. He was involved in the process of acquisition, negotiation and business transfer of PT Bank Halim Indonesia to become PT Bank ICBC Indonesia and was then responsible in the areas of Compliance, Global Markets, Credit and Operations since 2007.

From 2012 to 2015, he served as Commissioner. In addition, he was an Executive at the Foreign Committee of the National Bank Association (Perbanas). In June 2015 to April 2018, he was again trusted to serve as the Director of Global Markets and Financial Institution. Then in 2018 to 2020, he was appointed as the Director of Information Technology and Operations in charge of the Departments of Bills Center, Management Information & Accounting, Operations Management, Information Technology, and Loan Operation. Since June 2020, he was appointed as Commissioner. During his career journey, he has received an Award for Management Achievement at the ICBC Honorary Global Employee in Beijing as a token of appreciation for his performance and dedication.

Concurrent Position

Mr. Jeff S.V. Eman does not hold any position in another company/institution that has an affiliated and non-affiliated relationships with The Bank.

Affiliation

Mr. Jeff S.V. Eman has no affiliation with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or major/controlling shareholders.

Independency Statement

To comply with the principles of good corporate governance, Mr. Jeff S.V. Eman has signed an independency statement stating that he will act independently in carrying out his duties as Commissioner.

Profil Direksi

Board of Directors' Profile

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Bank ICBC Indonesia No. 350 tertanggal 25 Juni 2025, susunan Direksi Bank mengalami perubahan. Diantaranya menerima pengunduran Bapak Lukito Adisubrata Suwardi selaku Direktur; sehubungan dengan meninggalnya Ibu Dini Suprihatini sehingga berakhirnya masa jabatan selaku Direktur; serta menerima Ibu Rosmery Thomas selaku Direktur yang baru. Adapun susunan dan profil Direksi Bank berikut ini dengan informasi terkait pelatihan dan pengembangan kompetensi dari masing-masing anggota Direksi disajikan terpisah.

Based on Statement of Shareholders' Resolution of PT Bank ICBC Indonesia, No. 350 No. 350 dated June 25, 2025, the composition of The Bank's Board of Directors has changed. Approving the resignation of Mr. Lukito Adisubrata Suwardi as Director; in relation to the death of Mrs. Dini Suprihatini, her office term as Director has ended; accepting a new member of the Board of Directors. The composition and profile of the Board are as follows, with information on the training and competency development of each Board member presented separately.



No	Direksi I Board of Directors	
31 Desember 2025 I 31 Desember 2025		
1	Presiden Direktur President Director	Chen Yong
2	Direktur Director	Zhang Wen
3	Direktur Director	Liu Hongbo
4	Direktur Director	Sandy Tjipta Muliana
5	Direktur Director	Fransisca Nelwan Mok
6	Direktur Director	Rosmery Thomas





CHEN YONG



Presiden Direktur
President Director



Usia | Age : 56 tahun | years



Kewarganegaraan | Citizenship: Tiongkok | China



Domisili | Domicile : Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan

Bapak Chen Yong diangkat menjadi Presiden Direktur berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Bank ICBC Indonesia No. 52 pada tanggal 6 Maret 2023 dan efektif menjabat sejak tanggal 27 Maret 2023 berdasarkan Surat Persetujuan Otoritas Jasa keuangan No. KEP-32/D.03/2023 diterbitkan pada tanggal 28 Februari 2023.

Pendidikan

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi Informasi dan Manajemen dari *Zhongnan University of Economics and Law* pada 1992 dan meraih gelar *Master of Administrative Management and E-government Affairs* dari *Hefei University of Technology*, Tiongkok, pada tahun 2013.

Perjalanan Karier

Beliau telah bekerja di ICBC grup selama lebih dari tiga puluh tahun. Beliau mengawali karirnya di ICBC Anhui – *Trust and Investment Company* pada tahun 1992 sebagai *Loan Officer* dan berhasil mendapat penghargaan dari Pemerintah Provinsi setempat sebagai “*Excellent Worker*” pada tahun 1994.

Pada tahun 2007, beliau dipercaya menjabat sebagai *Vice President* ICBC Huainan untuk membawahi departemen *Corporate Banking*, *Retail Banking* dan *Financial Institution*. Selanjutnya, beliau menjabat sebagai *Deputy General Manager of Consumer Banking Department* dan *Deputy General Manager of Credit Management* Cabang ICBC Anhui pada tahun 2011 hingga 2016.

Karir beliau terus menanjak dan dipercaya untuk menjabat sebagai Presiden ICBC Anqing pada tahun 2016, dan selama masa jabatannya, beliau telah menorehkan prestasi yang luar biasa, dimana pada tahun 2017 berhasil membawa Bank sebagai peringkat pertama di antara 14 (empat belas) bank lokal dalam kategori *new deposits*, dan mendapatkan penghargaan “*First Prize for Competitiveness in Deposit Market*” dari Bank Provinsi setempat.

Selanjutnya, beliau memulai perjalanan karir internasionalnya pada 2018 dan menjabat sebagai President of ICBC (Thai) Leasing (ICBCTL) and Deputy President of ICBC Thailand. Dibawah kepemimpinan beliau, ICBCTL telah berkembang pesat, dengan skala kredit meningkat 55%, dengan NPL pinjaman korporasi berada di angka nol, serta kenaikan laba bersih lebih dari 200%.

Karir cemerlang beliau kemudian berlanjut di ICBC Indonesia sebagai Presiden Direktur pada 2023 hingga saat ini.

Rangkap Jabatan

Bapak Chen Yong tidak menduduki jabatan di perusahaan/institusi lain yang memiliki hubungan afiliasi maupun non-afiliasi dengan Bank.

Hubungan Afiliasi

Bapak Chen Yong tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris, maupun pemegang saham utama/pengendali.

Pernyataan Independensi

Untuk mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, Bapak Chen Yong telah menandatangani surat pernyataan independensi yang menyatakan bahwa beliau telah memenuhi kriteria untuk bertindak independen dalam melaksanakan fungsi sebagai Presiden Direktur.

Legal Basis of Appointment

Mr. Chen Yong was appointed as President Director based on the Deeds of Decision by Shareholders of PT Bank ICBC Indonesia No. 52 on March 6, 2023 and effectively served on March 27, 2023 based on the Financial Services Authority Approval No. KEP-32/D.03/2023 issued on February 28, 2023.

Education

He earned a Bachelor of Economic Information and Management from Zhongnan University of Economics and Law in 1992, and earned a Master of Administrative Management and E-government Affairs from Hefei University of Technology, China in 2013.

Career Path

He worked in ICBC group for more than thirty years. He started his career at ICBC Anhui – Trust and Investment Company in 1992 as Loan Officer and was awarded by the local Provincial Government as an “Excellent Worker” in 1994.

In 2007, he was entrusted with the position as Vice President of ICBC Huainan to supervise the Corporate Banking, Retail Banking and Financial Institution department. Subsequently, he served as Deputy General Manager of Consumer Banking Department and Deputy General Manager of Credit Management of ICBC Anhui Branch from 2011 to 2016.

His career continued to develop and was trusted to serve as the President of ICBC Anqing in 2016, and during his tenure, he has made remarkable achievements, where in 2017, he succeeded bring The Bank as ranked first among 14 (fourteen) local banks in terms of new deposits, and was awarded the “First Prize for Competitiveness in Deposit Market” from the local Provincial Bank.

Moreover, he began his international career journey in 2018 as President of ICBC (Thai) Leasing (ICBCTL) and Deputy President of ICBC Thailand. Under his leadership, ICBCTL has grown rapidly, with loan scale increasing by 55%, with NPL of corporate loan is zero, and net profit increasing by more than 200%.

His excellence career continues at ICBC Indonesia as President Director in 2023 until now.

Concurrent Position

Mr. Chen Yong does not hold any position in another company/institution that has an affiliated and non-affiliated relationships with The Bank.

Affiliation

Mr. Chen Yong has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or major/controlling shareholders.

Independency Statement

To fulfill the implementation of good corporate governance in accordance with applicable laws and regulations, Mr. Chen Yong has signed an independency statement stating that he has fulfilled the criteria to act independently in performing his function as President Director.



ZHANG WEN



Direktur
Director



Usia | Age : 54 tahun | years



Kewarganegaraan | Citizenship: Tiongkok | China



Domisili | Domicile : Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan

Ibu Zhang Wen diangkat menjadi Direktur berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Bank ICBC Indonesia No. 4 pada tanggal 1 Februari 2021 dan efektif menjabat sejak tanggal 8 Februari 2021 berdasarkan Notifikasi Penggunaan Tenaga Kerja Asing No. KEP 007304/PPTK/PTA/NOTIF/2021 yang diterbitkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia pada 5 Februari 2021.

Pendidikan

Beliau meraih gelar Sarjana fakultas Akuntansi dari *Jiangxi University of Finance and Economics* pada tahun 2001 dan gelar Magister fakultas Administrasi Bisnis dari Universitas Lanzhou pada tahun 2004. Beliau kemudian meneruskan mengambil gelar Doktorat (PhD) fakultas Ekonomi Industri dari *Jiangxi University of Finance and Economics* pada tahun 2009.

Perjalanan Karier

Beliau memulai kariernya di ICBC Jiangxi sebagai *Office Staff* pada tahun 1991. Sepanjang kariernya di ICBC Jiangxi selama 34 (tiga puluh empat) tahun, beliau telah memegang beberapa jabatan antara lain *Deputy General Manager of Credit Approval Department, General Manager of Credit and Investment Management Department, General Manager of Investment and Bank Asset Management Department*, Direktur untuk cabang Xinyu dan cabang Nanchang, dan lain-lain. Pada tahun 2021, beliau ditugaskan di Bank ICBC Indonesia sebagai Direktur, dan pada tahun 2025, Beliau membawahi Departemen *Financial Management, Credit Management, Credit Review*, dan *Management Information & Accounting*.

Rangkap Jabatan

Ibu Zhang Wen tidak menduduki jabatan di perusahaan/institusi lain yang memiliki hubungan afiliasi maupun non-afiliasi dengan Bank.

Hubungan Afiliasi

Ibu Zhang Wen tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris, maupun pemegang saham utama/pengendali.

Pernyataan Independensi

Untuk mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, Ibu Zhang Wen telah menandatangani surat pernyataan independensi yang menyatakan bahwa beliau telah memenuhi kriteria untuk bertindak independen dalam melaksanakan fungsi sebagai Direktur.

Legal Basis of Appointment

Mrs. Zhang Wen was appointed as Director based on the Deeds of Decision by Shareholders of PT Bank ICBC Indonesia No. 4 on February 1, 2021 and effectively served on February 8, 2021 based on the Foreign Workers Employment Notification No. KEP 007304/PPTK/PTA/NOTIF/2021 issued by the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia on February 5, 2021.

Education

She earned a Bachelor's degree in Accounting from Jiangxi University of Finance and Economics in 2001 and a Master's degree in Business Administration from Lanzhou University in 2004. She then continued to take a PhD in Industrial Economics from Jiangxi University of Finance and Economics in 2009.

Career Path

She began her career at ICBC Jiangxi in 1991 as Office Staff. Throughout her 34-year career, she has held several positions at ICBC Jiangxi, including Deputy General Manager of Credit Approval Department, General Manager of Credit and Investment Management Department, General Manager of Investment and Bank Asset Management Department, Director of Xinyu Branch, Director of Nanchang Branch, etc. In 2021, she was assigned to Bank ICBC Indonesia as Director, and as of 2025, She is in charge of the Departments of Financial Management, Credit Management, Credit Review, and Management Information & Accounting.

Concurrent Position

Mrs. Zhang Wen does not hold any position in another company/institution that has an affiliated and non-affiliated relationships with The Bank.

Affiliation

Mrs. Zhang Wen has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or major/controlling shareholders.

Independency Statement

To fulfill the implementation of good corporate governance in accordance with applicable laws and regulations, Mrs. Zhang Wen has signed an independency statement stating that she has fulfilled the criteria to act independently in performing her function as Director.



LIU HONGBO



Direktur
Director



Usia | Age

: 50 tahun | years



Kewarganegaraan | Citizenship: Tiongkok | China



Domisili | Domicile

: Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan

Bapak Liu Hongbo diangkat menjadi Direktur berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Bank ICBC Indonesia No. 4 pada tanggal 1 Februari 2021 dan efektif menjabat sejak tanggal 8 Februari 2021 berdasarkan Notifikasi Penggunaan Tenaga Kerja Asing No. KEP 007303/PPTK/PTA/NOTIF/2021 yang diterbitkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia pada tanggal 5 Februari 2021.

Pendidikan

Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Hukum dari *Shandong University Law School* pada tahun 1998 dan meraih gelar Magister di bidang Hukum dari *Shandong University Law School* pada tahun 2001.

Perjalanan Karier

Beliau bergabung dengan ICBC Shandong pada tahun 2001 sebagai *Legal Staff*. Sepanjang kariernya selama 20 (dua puluh) tahun, beliau telah mengemban beberapa jabatan di ICBC Shandong, antara lain *Chief of ICBC Shandong Tai'an Branch*, *General Manager of E-Banking Department*, dan lain-lain. Pada tahun 2021, beliau ditugaskan di Bank ICBC Indonesia sebagai Direktur dan pada tahun 2025, Beliau membawahi Departemen *Corporate Banking I*, *Transaction Banking*, *Global Markets & Financial Institution*, dan *Information Technology*.

Rangkap Jabatan

Bapak Liu Hongbo tidak menduduki jabatan di perusahaan/ institusi lain yang memiliki hubungan afiliasi maupun non-afiliasi dengan Bank.

Hubungan Afiliasi

Bapak Liu Hongbo tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris, maupun pemegang saham utama/pengendali.

Pernyataan Independensi

Untuk mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, Bapak Liu Hongbo telah menandatangani surat pernyataan independensi yang menyatakan bahwa beliau telah memenuhi kriteria untuk bertindak independen dalam melaksanakan fungsi sebagai Direktur.

Legal Basis of Appointment

Mr. Liu Hongbo was appointed as Director based on the Deeds of Decision by Shareholders of PT Bank ICBC Indonesia No. 4 on February 1, 2021 and effectively served on February 8, 2021 based on the Foreign Workers Employment Notification No. KEP 007303/PPTK/PTA/NOTIF/2021 issued by the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia on February 5, 2021.

Education

He earned a Bachelor of Law from Shandong University Law School in 1998 and earned a Master of Law from Shandong University Law School in 2001.

Career Path

He joined ICBC Shandong in 2001 as Legal Staff. Throughout his 20-year career, he has held several positions at ICBC Shandong, including Chief of ICBC Shandong Tai'an Branch, General Manager of E-Banking Department, etc. In 2021, he was assigned to Bank ICBC Indonesia as Director and as of 2025, He is in charge of the Departments of Corporate Banking I, Transaction Banking, Global Markets & Financial Institution, and Information Technology.

Concurrent Position

Mr. Liu Hongbo does not hold any position in another company/ institution that has an affiliated and non-affiliated relationships with The Bank.

Affiliation

Mr. Liu Hongbo has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or major/controlling shareholders.

Independency Statement

To fulfill the implementation of good corporate governance in accordance with applicable laws and regulations, Mr. Liu Hongbo has signed an independency statement stating that he has fulfilled the criteria to act independently in performing his function as Director.

*Pengunduran diri sebagai Direktur efektif 12 Februari 2026 | Resign on February 12, 2026



SANDY TJIPTA MULIANA



Direktur
Director



Usia | Age : 61 tahun | years



Kewarganegaraan | Citizenship: Indonesia



Domisili | Domicile : Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan

Bapak Sandy Tjipta Muliana diangkat menjadi Direktur Kepatuhan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Bank ICBC Indonesia No. 35 pada tanggal 24 November 2009.

Pendidikan

Beliau lulus dari Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta pada tahun 1988 dengan gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen.

Perjalanan Karier

Beliau memulai karier pada 1989 di PT Bank Arta Prima sebagai *Account Officer*, dan kemudian dipromosikan sebagai Kepala Cabang Pembantu, Kepala Cabang, Manajer Corporate Banking, dan pada tahun 1995 beliau dipercaya sebagai *Credit and Marketing General Manager* yang bertanggung jawab atas Departemen *Corporate Banking*, *Financial Institution & Syndication Banking*, *Consumer Banking*, dan *Credit Support and Review*. Karier beliau berlanjut di PT Bank Artamedia, sebagai *Business Development General Manager*, Kepala Audit Internal, dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Kepatuhan. Di tahun 2002, beliau terlibat di dalam proses merger PT Bank Artamedia menjadi PT Bank Permata.

Karier beliau dilanjutkan di PT Bank Permata dengan menduduki jabatan sebagai *Head of Corporate Compliance* kemudian sebagai Sekretaris Perusahaan. Selama periode tersebut, beliau menangani risiko kepatuhan, APU dan GCG, serta bertindak sebagai juru bicara bank. Saat ini, beliau menjabat sebagai Direktur Kepatuhan yang membawahi Departemen Kepatuhan dan *Anti Money Laundering/Counteracting Financing of Terrorism* (AML/CFT).

Rangkap Jabatan

Bapak Sandy Tjipta Muliana tidak menduduki jabatan di perusahaan/institusi lain yang memiliki hubungan afiliasi maupun non-afiliasi dengan Bank.

Hubungan Afiliasi

Bapak Sandy Tjipta Muliana tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris, maupun pemegang saham utama/pengendali.

Pernyataan Independensi

Untuk mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, Bapak Sandy Tjipta Muliana telah menandatangani surat pernyataan independensi yang menyatakan bahwa beliau telah memenuhi kriteria untuk bertindak independen dalam melaksanakan fungsi sebagai Direktur.

Legal Basis of Appointment

Mr. Sandy Tjipta Muliana was appointed as Compliance Director based on the Deeds of Decision by Shareholders of PT Bank ICBC Indonesia No. 35 on November 24, 2009.

Education

He graduated from Atma Jaya Catholic University, Jakarta in 1988 with a Bachelor of Economics majoring in Management.

Career Path

He began his career in 1989 at PT Bank Arta Prima as an Account Officer, and then was promoted as Sub-Branch Manager, Branch Manager, Corporate Banking Manager, and in 1995 he was trusted as Credit and Marketing General Manager in charge of the Departments of Corporate Banking, Financial Institution & Syndication Banking, Consumer Banking, and Credit Support and Review. His career continued at PT Bank Artamedia, as Business Development General Manager, Head of Internal Audit, with his last position as Compliance Director. In 2002, he was involved in the merger of PT Bank Artamedia to become PT Bank Permata.

His career carried on at PT Bank Permata by holding the position of the Head of Corporate Compliance then as Corporate Secretary. During this period, he handled the compliance risk, AML and GCG, and acted as The bank spokesperson. He currently serves as Director of Compliance in charge of the Departments of Compliance and Anti Money Laundering/Counteracting Financing of Terrorism (AML/CFT).

Concurrent Position

Mr. Sandy Tjipta Muliana does not hold any position in another company/institution that has an affiliated and non-affiliated relationships with The Bank.

Affiliation

Mr. Sandy Tjipta Muliana has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or major/controlling shareholders.

Independency Statement

To fulfill the implementation of good corporate governance in accordance with applicable laws and regulations, Mr. Sandy Tjipta Muliana has signed an independency statement stating that he has fulfilled the criteria to act independently in performing his function as Director.



FRANSISCA NELWAN MOK



Direktur
Director



Usia | Age

: 69 tahun | years



Kewarganegaraan | Citizenship: **Indonesia**



Domisili | Domicile

: Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan

Ibu Fransisca Nelwan Mok diangkat menjadi Direktur berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Bank ICBC Indonesia No. 71 pada tanggal 13 April 2017.

Pendidikan

Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Peternakan dari Universitas Padjajaran, Bandung di tahun 1981 dan gelar Pasca Sarjana dari Sekolah Tinggi Manajemen Labora, Jakarta pada tahun 2002.

Perjalanan Karier

Karier beliau di dunia perbankan diawali dari tahun 1983 di Bank Bumi Daya, dengan berbagai tanggung jawab yang pernah beliau jalani seperti di bidang administrasi dokumen per Kredit, pengelolaan kredit bermasalah, dan akuisisi kredit. Setelah Bank Bumi Daya merger menjadi PT Bank Mandiri, karier beliau semakin berkembang dengan menduduki berbagai posisi penting seperti Kepala Wilayah, Group Head of Jakarta Commercial Sales Group, dan Direktur Corporate Banking. Selain itu, beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Supervisi pada Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) – Bank Mandiri I, PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia, Ketua Pengawas Dana Pensiun Bank Mandiri, Komisaris pada PT Mandiri Sekuritas, dan Komisaris pada PT Lintas Arta. Saat ini, beliau menjabat sebagai Direktur Sumber Daya Manusia dan Hukum yang membawahi Departemen Sumber Daya Manusia, Hukum, Special Asset Management, General Affairs, Corporate Banking 2, dan Corporate di Kantor Cabang Surabaya.

Rangkap Jabatan

Ibu Fransisca Nelwan Mok tidak menduduki jabatan di perusahaan/institusi lain yang memiliki hubungan afiliasi maupun non-afiliasi dengan Bank.

Hubungan Afiliasi

Ibu Fransisca Nelwan Mok tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris, maupun pemegang saham utama/pengendali.

Pernyataan Independensi

Untuk mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, Ibu Fransisca Nelwan Mok telah menandatangani surat pernyataan independensi yang menyatakan bahwa beliau telah memenuhi kriteria untuk bertindak independen dalam melaksanakan fungsi sebagai Direktur.

Legal Basis of Appointment

Mrs. Fransisca Nelwan Mok was appointed as Director based on the Deeds of Decision by Shareholders of PT Bank ICBC Indonesia No. 71 on April 13, 2017.

Education

She earned a Bachelor's degree in Animal Husbandry from Padjajaran University, Bandung in 1981 and a Postgraduate degree from Labora School of Management, Jakarta in 2002.

Career Path

Her career in the banking industry began in 1983 at Bank Bumi Daya, with various responsibilities she had lived on, such as the administration of credit, management of non-performing loan, and acquisition of credit. After the merger of Bank Bumi Daya to become PT Bank Mandiri, her career continued to grow by occupying a number of important positions such as Region Head, Group Head of Jakarta Commercial Sales Group, and Director of Corporate Banking. In addition, she also served as Supervision Director of the Financial Institution Pension Fund (DPLK) – Bank Mandiri I, PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia, Chairman of Bank Mandiri Pension Fund Supervisory, Commissioner at PT Mandiri Sekuritas, and Commissioner at PT Lintas Arta. She currently serves as Director of Human Resources and Legal in charge of the Departments of Human Resources, Legal, Special Asset Management, General Affairs, Corporate Banking 2, and Corporate at Surabaya Branch Office.

Concurrent Position

Mrs. Fransisca Nelwan Mok does not hold any position in another company/institution that has an affiliated and non-affiliated relationships with The Bank.

Affiliation

Mrs. Fransisca Nelwan Mok has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or major/controlling shareholders.

Independency Statement

To fulfill the implementation of good corporate governance in accordance with applicable laws and regulations, Mrs. Fransisca Nelwan Mok has signed an independency statement stating that she has fulfilled the criteria to act independently in performing her function as Director.



ROSMERY THOMAS



Direktur
Director


Usia | Age

: 47 tahun | years


Kewarganegaraan | Citizenship:

Indonesia


Domisili | Domicile

: Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan

Ibu Rosmery Thomas diangkat menjadi Direktur berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Bank ICBC Indonesia No. 350 pada tanggal 25 Juni 2025.

Pendidikan

Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Perbankan dan Manajemen Keuangan dari Perbanas Institute pada tahun 2014, serta gelar Magister di bidang Manajemen Strategi dari Perbanas Institute pada tahun 2018.

Perjalanan Karier

Beliau memulai kariernya pada tahun 2000 di Bank UOB Indonesia Cabang Batam, kemudian pada tahun 2004 bergabung dengan Bank of China Limited Jakarta (Kantor Pusat), dan pada tahun 2009 menjabat sebagai *Head of Customer Service* di Kantor Cabang The City Tower serta pernah dipercaya sebagai *Deputy Branch Manager* di Fatmawati dan Mega Kuningan, sebelum melanjutkan kariernya sebagai *Sub Branch Manager* Mangga Dua. Pada tahun 2017 beliau menjabat sebagai *Branch Manager* Mega Kuningan, dan sejak tahun 2025 diangkat sebagai Direktur Bank ICBC Indonesia yang saat ini menjabat sebagai Direktur Pemasaran dengan tanggung jawab atas Departemen Operasional, *Retail Banking*, serta seluruh cabang.

Rangkap Jabatan

Ibu Rosmery Thomas tidak menduduki jabatan di perusahaan/institusi lain yang memiliki hubungan afiliasi maupun non-afiliasi dengan Bank.

Hubungan Afiliasi

Ibu Rosmery Thomas tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris, maupun pemegang saham utama/pengendali.

Pernyataan Independensi

Untuk mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, Ibu Rosmery Thomas telah menandatangani surat pernyataan independensi yang menyatakan bahwa beliau telah memenuhi kriteria untuk bertindak independen dalam melaksanakan fungsi sebagai Direktur.

Legal Basis of Appointment

Mrs. Rosmery Thomas was appointed as Director based on the Deeds of Decision by Shareholders of PT Bank ICBC Indonesia No. 350 on June 25, 2025.

Education

She earned a Bachelor's degree in Banking and Financial Management from Perbanas Institute in 2014 and a Master's degree in Strategy Management from Perbanas Institute in 2018.

Career Path

She began her career in 2021 at Bank UOB Indonesia, Batam Branch, then in 2004 joined Bank of China Limited, Jakarta (Head Office). In 2009, she served as Head of Customer Service at The City Tower Branch and was later entrusted as Deputy Branch Manager at Fatmawati and Mega Kuningan Branches before continuing her career as Sub Branch Manager of Mangga Dua. In 2017, she held the position of Branch Manager at Mega Kuningan, and since 2025, she has been appointed as Director of Bank ICBC Indonesia, currently serving as Marketing Director responsible for the Departments of Operations, Retail Banking, and all branches.

Concurrent Position

Mrs. Rosmery Thomas does not hold any position in another company/institution that has an affiliated and non-affiliated relationships with The Bank.

Affiliation

Mrs. Rosmery Thomas has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or major/controlling shareholders.

Independency Statement

To fulfill the implementation of good corporate governance in accordance with applicable laws and regulations, Mrs. Rosmery Thomas has signed an independency statement stating that she has fulfilled the criteria to act independently in performing her function as Director.



DINI SUPRIHATINI*)



Ibu Dini Suprihatini dikenal sebagai pemimpin yang berdedikasi dan inspiratif. Beliau meraih gelar Sarjana Pertanian jurusan Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1995 dan telah memiliki rekam jejak yang panjang di industri perbankan sejak tahun tersebut.

Beliau mulai bergabung di Bank ICBC Indonesia sejak tahun 2011 dan menjabat sebagai Wakil Kepala Departemen Manajemen Risiko. Selanjutnya, beliau menjabat sebagai Kepala Departemen Manajemen Risiko pada tahun 2012, atas dedikasi, inovasi, dan capaian yang diraihinya beliau diangkat menjadi Direktur Operasional pada tahun 2024, yang membawahi Departemen *Management Information & Accounting, Operations, Information Technology, dan Corporate Banking II*.

Lebih dari prestasi profesionalnya, Ibu Dini selalu menunjukkan sikap anggun dan berwibawa namun tetap ramah, dan rendah hati. Dedikasinya, kebijaksanaan, dan integritasnya bukan hanya membentuk arah ICBC Indonesia, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi seluruh karyawan Bank ICBC Indonesia.

Kepergian beliau bukan hanya sekedar kehilangan seorang pemimpin, namun terasa seperti kehilangan seorang anggota keluarga di lingkungan kerja. Namun demikian, warisan akan nilai-nilainya, kebajikannya, kekuatannya akan terus ada dan kontribusinya tidak akan terlupakan.

Mrs. Dini Suprihatini was recognized as a committed and motivating leader. She obtained a Bachelor's degree in Agribusiness from Bogor Agricultural University in 1995 and has had extensive experience in the banking sector since then.

She has been with Bank ICBC Indonesia since 2011 and was appointed as Deputy Head of the Risk Management Department. After that, she was promoted to Head of the Risk Management Department in 2012. In recognition of her dedication, innovation, and achievements, she was appointed as Director of Operations in 2024, responsible for the Management Information and Accounting, Operations, Information Technology, and Corporate Banking II departments.

Beyond her professional accomplishments, Mrs. Dini consistently shows a graceful and dignified attitude, yet friendly, and has a humble heart. Her dedication, wisdom, and integrity not only shape the direction of ICBC Indonesia but also become a source of inspiration for all of the Bank's employees.

Her passing is not just about losing a leader, but also feels like losing a family member in our working environment. Nevertheless, her legacy of values, kindness, and strength will live on, and her contributions will never be forgotten.

*) Ibu Dini Suprihatini meninggal dunia pada 28 April 2025 | Mrs. Dini Suprihatini passed away on April 28, 2025

Profil Pejabat Eksekutif dan Pimpinan Jaringan Cabang

Profile of Executive Officials and Branch Managers

Profil pejabat eksekutif atau satu level di bawah Direksi Bank ICBC Indonesia adalah sebagai berikut:

The profiles of Bank ICBC Indonesia's executive officers, or one level below directors, are as follows:

Aluisius Triyono



Kepala Departemen Management Information & Accounting
Head of Management Information & Accounting Department

Warga Negara Indonesia. 54 tahun. Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Depok (2001) dan meneruskan mengambil gelar Magister Manajemen dari IPMI International Business School, Jakarta (2012).

Bergabung pada 26 September 2012. Menjabat sebagai Kepala Departemen Management Information & Accounting sejak 1 Juli 2018 yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 016/KPTS.DIR/ICBC. IND/2018. Sebelumnya pernah bekerja di Bank Dagang Nasional Indonesia pada 1992–1997, di Bank Dai-ichi Kangyo Indonesia pada 1997–2001, dan di Bank Mizuho pada 2001–2012 dengan posisi terakhir sebagai *Head of Financial Control and Planning Department*.

Indonesian citizen. 54 years old. Bachelor of Economics from the University of Indonesia, Depok (2001) and went on to take Master of Management from IPMI International Business School, Jakarta (2012).

Joined on September 26, 2012. Served as Head of the Management Information and Accounting Department since July 1, 2018, as appointed by the Board of Directors' decree no. 016/KPTS.DIR/ICBC.IND/2018. He previously worked at Bank Dagang Nasional Indonesia from 1992 to 1997, at Bank Dai-ichi Kangyo Indonesia from 1997 to 2001, and at Bank Mizuho from 2001 to 2012, where his last position was Head of the Financial Control and Planning Department.

Ambar Wulandari Suhardi



Kepala Departemen Sumber Daya Manusia
Head of Human Resources Department

Warga Negara Indonesia. 55 tahun. Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Depok (1996).

Bergabung pada 13 Februari 2020. Menjabat sebagai Kepala Departemen Sumber Daya Manusia sejak 13 Agustus 2020 yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 016/SK.DIR/VIII/2020. Sebelumnya pernah bekerja di Bank Universal pada tahun 1996–2003, di Bank Permata pada tahun 2003–2017, dan sebagai Konsultan Sumber Daya Manusia Independen pada tahun 2018–2020.

Indonesian citizen. 55 years old. Bachelor of Economics from the University of Indonesia, Depok (1996).

Joined on February 13, 2020. She has served as the Head of the Human Resources Department since August 13, 2020. She was appointed based on the Board of Directors' Decree No. 016/SK.DIR/VIII/2020. She previously worked at Bank Universal from 1996 to 2003, at Bank Permata from 2003 to 2017, and as an independent human resources consultant from 2018 to 2020.

Andreas Nirmala Kumuda



Kepala Departemen General Affairs
Head of General Affairs Department

Warga Negara Indonesia. 44 tahun. Sarjana Ilmu Komputer jurusan Sistem Informasi & Manajemen Ekonomi dari Universitas Bina Nusantara (2005).

Indonesian citizen. 44 years old. Bachelor of Computer Science majoring in Management Economic & Information System from Bina Nusantara University (2005).

Bergabung pada 13 Oktober 2008. Menjabat sebagai Kepala Departemen *General Affairs* sejak 1 Oktober 2019 yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 024/KPTS.DIR/ICBC. IND/2019. Sebelumnya pernah bekerja di PT SOHO Industri Farmasi Jakarta sebagai *Marketing Audit* pada 2007 dan di Si Chuan Mercenary Equipment Exp & Imp Co., Limited sebagai *Translator* pada 2008.

Joined on October 13, 2008. Served as Head of the General Affairs Department since October 1, 2019, as appointed by the Board of Directors' decree no. 024/KPTS.DIR/ICBC.IND/2019. Previously worked at PT SOHO Industri Farmasi Jakarta as a marketing auditor in 2007 and at Sichuan Mercenary Equipment Export & Import Co., Ltd. as a translator in 2008.

Andris Tenda



Kepala Departemen Financial Management
Head of Financial Management Department

Warga Negara Indonesia. 45 tahun. Sarjana Ilmu Komputer jurusan Komputerisasi Akuntansi dari Universitas Bina Nusantara (2002).

Indonesian citizen. 45 years old. Bachelor of Computer Science majoring in Computerized Accounting from Bina Nusantara University (2002).

Bergabung pada 6 Februari 2012. Menjabat sebagai Kepala Departemen *Financial Management* sejak 1 Juli 2018 yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 015/KPTS.DIR/ICBC.IND/2018. Sebelumnya pernah bekerja di Hong Kong Shanghai Banking Corporation sebagai Senior *Supervisor, Accounting & Business Support* pada 2004–2007, di Standard Chartered Bank sebagai *Finance Assistant Manager, Corporate Business* pada 2007–2008, di Royal Bank of Scotland sebagai *Finance Manager, Retail & Commercial Business* pada 2008–2010, dan di CIMB Niaga sebagai *Head of Portfolio Solution & Channel Management* pada 2010–2012.

Joined on February 6, 2012. Served as Head of the Financial Management Department since July 1, 2018, as appointed by the Board of Directors' Decree No. 015/KPTS.DIR/ICBC.IND/2018. She previously worked at the Hong Kong and Shanghai Banking Corporation as a Senior Supervisor of Accounting and Business Support from 2004 to 2007; at Standard Chartered Bank as a Finance Assistant Manager of Corporate Business from 2007 to 2008; at the Royal Bank of Scotland as a Finance Manager of Retail and Commercial Business from 2008 to 2010; and at CIMB Niaga as a Head of Portfolio Solutions and Channel Management from 2010-2012.

Bernadete Yesica Yuwono



Kepala Departemen Anti Money Laundering/Countering Financing of Terrorism
Head of Anti Money Laundering/Countering Financing of Terrorism Department

Warga Negara Indonesia. 41 tahun. Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Widyatama, Bandung (2005).

Bergabung pada 6 Mei 2009. Menjabat sebagai Kepala Departemen *Anti Money Laundering/Countering Financing of Terrorism* sejak 17 September 2021 yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 027/SK.BOD/IX/2021. Sebelumnya pernah bekerja di Bank Nusantara Parahyangan sebagai *Risk Management & KYC Staff* pada 2007–2008 dan di Bank BNP Paribas Indonesia sebagai *Compliance Officer* pada 2008–2009.

Indonesian citizen. 41 years old. Bachelor of Economics majoring in Accounting from Widyatama University, Bandung (2005).

Joined on May 6, 2009. Served as Head of the Anti-Money Laundering/Countering the Financing of Terrorism Department since September 17, 2021, as appointed by the Board of Directors' decree no. 027/SK.BOD/IX/2021. Previously worked at Bank Nusantara Parahyangan as a risk management and KYC staff member from 2007 to 2008 and at Bank BNP Paribas Indonesia as a compliance officer from 2008 to 2009.

Dody Budiman Sasmita



Kepala Departemen Credit Management
Head of Financial Management Department

Warga Negara Indonesia. 51 tahun. Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Yayasan Administrasi Indonesia (YAI), Jakarta (1998).

Bergabung pada 10 Januari 2012. Menjabat sebagai Kepala Departemen *Credit Management* sejak 1 Juli 2022 yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 021/SK.BOD/VII/2022. Sebelumnya pernah bekerja di Bank Buana pada tahun 1999-2007 dengan posisi terakhir sebagai Kepala Departemen Analisa Kredit, di Bank UOB Buana pada tahun 2007- 2010 sebagai Kepala Departemen Administrasi Kredit, dan di Standard Chartered Bank pada tahun 2010-2011 sebagai Kepala *Secured Loan*.

Indonesian citizen. 51 years old. Bachelor of Economics majoring in Accounting from the Indonesian Administration Foundation University (YAI), Jakarta (1998).

Joined on January 10, 2012. Served as the Head of Credit Management Department since July 1, 2022, as appointed by the Board of Directors Decree No. 021/SK.BOD/VII/2022. Previously worked at Bank Buana in 1999-2007 with the last position as Head of Credit Analysis Department, at Bank UOB Buana in 2007-2010 as Head of Credit Administration Department, and at Standard Chartered Bank in 2010-2011 as Head of Secured Loan.

Felly Fransisca Maria



Pimpinan Cabang Central Park
Central Park Branch Manager

Warga Negara Indonesia. 43 tahun. Sarjana Teknik jurusan Teknik Industri dari Universitas Bina Nusantara, Jakarta (2004).

Bergabung pada 7 Maret 2011. Menjabat sebagai Pimpinan Cabang Central Park sejak 17 Mei 2021 yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 022B/SK.DIR/V/2021. Sebelumnya pernah bekerja di Bank International Indonesia/Maybank sebagai *Account Officer* pada 2004–2006, di CIMB Niaga pada 2006–2010 dengan posisi terakhir sebagai *Business Banking Relationship Manager*, dan di Bank Permata sebagai *Work Relationship Manager* pada 2010-2011.

Indonesian citizen. 43 years old. Bachelor of Engineering majoring in Industrial Engineering from Bina Nusantara University, Jakarta (2004).

Joined on March 7, 2011. Served as Central Park Branch Manager since May 17, 2021, as appointed by the Board of Directors Decree No. 022B/SK.DIR/V/2021. Previously worked at Bank International Indonesia/Maybank as Account Officer in 2004–2006, at CIMB Niaga in 2006–2011 with the last position as Business Banking Relationship Manager, and at Permata Bank as Work Relationship Manager in 2010-2011.

Francisca Tirtasaputra



Pimpinan Cabang Kelapa Gading
Kelapa Gading Branch Manager

Warga Negara Indonesia. 48 tahun. Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen dari Universitas Tarumanagara (1999).

Bergabung pada 3 Januari 2022. Menjabat sebagai Pimpinan Cabang Kelapa Gading sejak 1 Juli 2022 yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 027/SK.BOD/VII/2022. Sebelumnya pernah bekerja di Bank Asiatic sebagai Sekretaris Direktur (1999-2000), di PT Astrido Toyota sebagai *Customer Relation Officer* (2000-2002), di Bank Ekonomi Raharja dengan jabatan terakhir sebagai *Account Officer* (2002-2007), di Bank Commonwealth sebagai *Relationship Manager* (2007-2008), di Bank OCBC NISP sebagai *Consumer Banking Manager* (2009-2011), di Bank Permata sebagai Branch Manager (2011), di Bank CIMB Niaga dengan jabatan terakhir sebagai *Senior Branch Manager* (2011-2019), dan di Bank UOB Indonesia periode 2019-2021 sebagai *Executive Branch Manager*.

Indonesian citizen. 48 years old. Bachelor of Economics majoring in Management from Tarumanagara University (1999).

Joined on January 3, 2022. Served as Kelapa Gading Branch Manager since July 1, 2022, as appointed by the Board of Directors Decree No. 027/SK.BOD/VII/2022. Previously worked at Bank Asiatic as Director Secretary (1999-2000), at PT Astrido Toyota as Customer Relations Officer (2000-2002), at Bank Ekonomi Raharja with her last position as Account Officer (2002-2007), at Bank Commonwealth as Relationship Manager (2007-2008), at Bank OCBC NISP as Consumer Banking Manager (2009-2011), at Bank Permata as Branch Manager (2011), at Bank CIMB Niaga with her last position as Senior Branch Manager (2011-2019), and at Bank UOB Indonesia period of 2019-2021 as Executive Branch Manager.

Happy Kunarli



Pimpinan Cabang TCT
TCT Branch Manager

Warga Negara Indonesia. 57 tahun. Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti, Jakarta (1992).

Bergabung pada 3 September 2009. Menjabat sebagai Pimpinan Cabang TCT sejak 31 Januari 2019. Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 006/KPTS.DIR/ICBC.IND/2019. Sebelumnya pernah bekerja di Bank Modern sebagai Analis Kredit pada 1996–1997, di Bank Umum Servitia sebagai *Branch Manager* Pluit pada 1997–1999, di Bank Kesawan sebagai *Branch Manager* Pluit pada 2003–2005, dan di Bank OCBC NISP sebagai *Consumer Banking Manager* Cabang Wisma BNI & Cabang Menteng pada 2005–2009.

Indonesian citizen. 57 years old. Received a Bachelor of Economics from Trisakti University, Jakarta (1992).

Joined on September 3, 2009. Served as TCT Branch Manager as of January 31, 2019, appointed by the Board of Directors in Decree No. 006/KPTS.DIR/ICBC.IND/2019. Previously, he worked at Bank Modern as a Credit Analyst from 1996 to 1997; at Bank Umum Servitia as the Pluit Branch Manager from 1997 to 1999; at Bank Kesawan as the Pluit Branch Manager from 2003 to 2005; and at Bank OCBC NISP as the Consumer Banking Manager at the Wisma BNI and Menteng Branches from 2005 to 2009.

He Yun



Kepala Departemen Transaction Banking
Medan Branch Manager

Warga Negara Tiongkok. 56 tahun. Merupakan Sarjana Perencanaan dan Statistik dari *Southwestern University of Finance and Economics of China* yang lulus pada tahun 1990.

Bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada 21 Agustus 2023. Saat ini menjabat sebagai Kepala Departemen *Transaction Banking* sejak 26 Juni 2025. Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 085/SK.BOD/VI/2025. Awal bergabung dengan Bank menjabat sebagai Konsultan *Global Market* di Departemen *Global Market* sejak 21 Agustus 2023 hingga 23 April 2025.

Pernah ditugaskan di ICBC cabang Turki sejak bulan Mei 2015 hingga bulan Juli 2023 dengan jabatan terakhir sebagai *Head of Asset and Liabilities Management Department*. Sebelumnya ditugaskan di ICBC cabang *Fujian-Head Quarter*, China sejak Februari 1994 hingga Mei 2015 dengan jabatan terakhir sebagai *Senior Fund Manager* pada Departemen *Asset Liabilities Management*. Adapun Sdr. He Yun mengawali karir pada Bank ICBC cabang *Fujian-Yongtai sub Branch* sejak Juli 1990 hingga Februari 1994 dengan jabatan sebagai *Junior Manager* pada Departemen *Planning*.

Chinese citizen. 56 years old. Bachelor of Planning and Statistic from Southwestern University of Finance and Economics of China graduated in 1990.

Joined with Bank ICBC Indonesia on August 21, 2023. Currently hold the position of Head of Transaction Banking since June 2, 2025. Appointed based on Board of Directors Decree No. 085/SK.BOD/VI/2025. Firstly, joined The Bank appointed as Consultant of Global Markets Department at Global Markets Department since August 21, 2023 until April 23, 2025.

Happen to be appointed in ICBC Turkey Branch since May 2015 until July 2023 with the last position as Head of Asset and Liabilities Management Department. Previously was assigned at ICBC Fujian Branch0Head Quarter, China since February 1994 until May 2015 with last position as Senior Fund Manager in Asset and Liabilities Management Department. However He Yun started career in ICBC Bank Fujian-Yongtai Sub Branch since July 1990 until February 1994 with the last position of Junior Manager in Planning Department.

Hernany Hartono



Pimpinan Cabang Medan
Medan Branch Manager

Warga Negara Indonesia. 50 tahun. Sarjana Ekonomi dari Universitas Methodist Indonesia, Medan (1997).

Bergabung pada 3 Januari 2011. Menjabat sebagai Pimpinan Cabang Medan sejak 11 Januari 2016. Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 086/KPTS.DIR/ICBC.IND/2015. Sebelumnya pernah bekerja di PT Supra Istana Kanaka sebagai *Accounting Staff* pada 1993–1997, di PT Aceh Prima Plywood Industry sebagai *Accounting Assistant* pada 1997–2002, di Citibank sebagai *Associate Business Development Manager* pada 2002–2004, di Bank Danamon sebagai *Business Manager* pada 2005–2007, di Bank Commonwealth sebagai *Regional Acquisition Manager* pada 2007–2009, dan di Bank UOB Indonesia sebagai *Regional Sales Manager* pada 2009–2010.

Indonesian citizen. 50 years old. Bachelor of Economics from Indonesian Methodist University, Medan (1997).

Joined on January 3, 2011. He has served as the Medan Branch Manager since January 11, 2016, as appointed by the Board of Directors in Decree No. 086/KPTS.DIR/ICBC.IND/2015. Previously, he worked at PT Supra Istana Kanaka as *Accounting Staff* in 1993–1997, at PT Aceh Prima Plywood Industry as *Accounting Assistant* in 1997–2002, at Citibank as *Associate Business Development Manager* in 2002–2004, at Bank Danamon as *Business Manager* in 2005–2007, at Bank Commonwealth as *Regional Acquisition Manager* in 2007–2009, and at Bank UOB Indonesia as *Regional Sales Manager* in 2009–2010.

I Gde Wiyadnya



Kepala Departemen Audit Internal
Head of Internal Audit Department

Warga Negara Indonesia. 53 tahun. Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia, Depok (1997) dan meneruskan mengambil gelar Magister Ilmu Manajemen dari Universitas Indonesia, Depok (2004).

Bergabung pada 5 November 2018. Menjabat sebagai Kepala Departemen Audit Internal sejak 5 November 2018. Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 026/KPTS.DIR/ICBC.IND/2018. Sebelumnya pernah bekerja di Kantor Akuntan Publik Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young) sebagai *Tax Consultant* pada 1997–1998, di PT Bank Mandiri (Persero) sebagai *Senior Manager, Accounting & Information System, Treasury Operations* pada 1998–2003, di Reuters Indonesia sebagai *Managing Consultant and Implementation & Support Manager, Trade & Risk Management* pada 2003–2006, di Standard Chartered Bank Indonesia sebagai *Assistant Vice President, Country Audit* pada 2006–2011, di Deloitte Indonesia sebagai *Senior Project Manager* pada 2011, di JPMorgan Chase Bank, N.A. Indonesia sebagai *Vice President, Internal Audit* pada 2012–2013, dan di PT XL Axiata sebagai *Head of Audit and Risk Management* pada 2015–2018.

Indonesian citizen. 53 years old. Bachelor of Economics majoring in Accounting from the University of Indonesia, Depok (1997) and went on to take Master of Management Science from the University of Indonesia, Depok (2004).

Joined on November 5, 2018. Served as the Head of Internal Audit Department since November 5, 2018. Appointed based on Board of Directors Decree No. 026/KPTS.DIR/ICBC.IND/2018. Previously worked at Sarwoko & Sandjaja Registered Public Accountants (Ernst & Young) as *Tax Consultant* in 1997–1998, at PT Bank Mandiri (Persero) as *Senior Manager, Accounting & Information System, Treasury Operations* in 1998–2003, at Reuters Indonesia as *Managing Consultant and Implementation & Support Manager, Trade & Risk Management* in 2003–2006, at Standard Chartered Bank Indonesia as *Assistant Vice President, Country Audit* in 2006–2011, at Deloitte Indonesia as *Senior Project Manager* in 2011, at JPMorgan Chase Bank, N.A. Indonesia as *Vice President, Internal Audit* in 2012–2013, and at PT XL Axiata as *Head of Audit and Risk Management* in 2015–2018.

Ir. Richard Buala Ndraha



Pimpinan Cabang Surabaya
Branch Manager of Surabaya Branch

Warga Negara Indonesia. 48 tahun. Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Brawijaya, Malang (2002).

Indonesian citizen. 48 years old. Bachelor of Civil Engineering from Brawijaya University, Malang (2002).

Bergabung pada 15 Agustus 2013. Menjabat sebagai Kepala Cabang Surabaya sejak 17 September 2024. Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 452/SK.BOD/IX/2024. Sebelum pada posisi ini, pernah menjabat sebagai Kepala Departemen *Corporate Banking* Surabaya hingga 16 September 2024. Pernah bekerja di Bank Central Asia dengan jabatan terakhir sebagai *Commercial Credit Officer* pada 2002–2008, di Bank International Indonesia/Maybank dengan jabatan terakhir sebagai *Business Development Manager of Emerging Business Center* pada 2008–2010, di Bank DBS Indonesia sebagai *Relationship Manager of Account Origination Team* pada 2011–2012, dan di Bank OCBC NISP sebagai *Commercial Business Manager* pada 2013.

Joined on August 15, 2013. Served as Head of Surabaya Corporate Banking Department since September 17, 2024. Appointed based on Board of Directors Decree No. 452/SK.BOD/IX/2024. Formerly, was assigned as Head of Corporate Banking Surabaya until September 16, 2024. Worked at Bank Central Asia with his last position as Commercial Credit Officer in 2002–2008, at Bank International Indonesia/Maybank with his last position as Business Development Manager of Emerging Business Center in 2008–2010, at Bank DBS Indonesia as Relationship Manager of Account Origination Team in 2011–2012, and at Bank OCBC NISP as Commercial Business Manager in 2013.

Jane Atalie Bernadette Tj



Pimpinan Cabang Pluit
Pluit Branch Manager

Warga Negara Indonesia. 51 tahun. Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta (1996).

Indonesian citizen. 51 years old. She earned a Bachelor of Economics from Tarumanagara University, Jakarta (1996).

Bergabung pada 22 Mei 2014. Menjabat sebagai Pimpinan Cabang Pluit sejak 1 Juli 2022 Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 025/SK.BOD/VII/2022. Sebelumnya pernah bekerja di Bank Bali sebagai *Branch Manager* pada 1996–2002, di PT Indomak Kita Cipta Karya (Makita Power Tools) sebagai *Regional Sales Manager* pada 2002–2008, dan di Bank Commonwealth sebagai *Branch Manager* pada 2008–2014.

Joined on May 22, 2014. Served as *Kelapa Gading* Branch Manager since July 1, 2022 Appointed based on Board of Directors Decree No. 025/SK.BOD/VII/2022. Previously worked at Bank Bali as Branch Manager in 1996–2002, at PT Indomak Kita Cipta Karya (Makita Power Tools) as Regional Sales Manager in 2002–2008, and at Bank Commonwealth as Branch Manager in 2008–2014.

Lenny Soetrisno



Kepala Departemen Kepatuhan
Head of Compliance Department

Warga Negara Indonesia. 45 tahun. Sarjana Akuntansi dari Universitas Bina Nusantara (2003).

Bergabung Bank ICBC Indonesia pada 5 Oktober 2020. Menjabat sebagai Kepala Departemen Kepatuhan sejak 1 November 2022 yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 038/SK.BOD/XI/2022. Sebelumnya pernah bekerja di Bank Panin sebagai Auditor Internal (2004-2008), di Bank Ekonomi Raharja dengan jabatan terakhir sebagai *Senior Manager Regulatory Affairs and Policy* (2008-2015), dan di Bank HSBC Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai VP *Regulatory Affairs and Policy* (2015-2020).

Indonesian citizen. 45 years old. Received a Bachelor of Accounting from Bina Nusantara University (2003).

Joined on October 5, 2020. Served as the Head of Compliance Department since November 1, 2022, as appointed by the Board of Directors Decree No. 038/SK.BOD/XI/2022. Previously worked at Bank Panin as an Internal Auditor (2004-2008), at Bank Ekonomi Raharja with her last position as Senior Manager Regulatory Affairs and Policy (2008-2015), and at Bank HSBC Indonesia with her last position as VP Regulatory Affairs and Policy (2015-2020).

Leonardi Widjaja



Kepala Departemen Manajemen Risiko
Head of Risk Management Department

Warga Negara Indonesia. 54 tahun. Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta (1992).

Bergabung Bank ICBC Indonesia pada 27 Juli 2020. Menjabat sebagai Kepala Departemen Manajemen Risiko sejak 1 Februari 2021 yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 007/SK.BOD/II/2021. Sebelumnya pernah bekerja di Bank Bali sebagai *Account Officer* pada tahun 1993-1996, di Standard Chartered Bank pada tahun 1996-2006 sebagai *Credit Quality Assurance* and *Fraud Manager*, lalu di Bank International Indonesia/Maybank sebagai *Division Head of Basel and Enterprise Risk Management* pada tahun 2006-2015, di Bank MNC International sebagai Risk Management Group Head pada tahun 2015-2018, dan di Lippo Financial Service Holding (PT. Lippo Securities Tbk) pada tahun 2018-2020 sebagai *Chief Risk and Compliance Officer*.

Indonesian citizen. 54 years old. Received a Bachelor of Economics from Atma Jaya Catholic University, Jakarta (1992).

Joined on July 27, 2020. Served as the Head of Risk Management Department since February 1, 2021, as appointed by the Board of Directors Decree No. 007/SK.BOD/II/2021. Previously worked at Bank Bali as Account Officer in 1993-1996, at Standard Chartered Bank as Credit Quality Assurance and Fraud Manager in 1996-2006, continued at Bank International Indonesia/Maybank as Division Head of Basel and Enterprise Risk Management in 2006-2015, at Bank MNC International as Risk Management Group Head in 2015-2018, and at Lippo Financial Service Holding (PT. Lippo Securities Tbk) in 2018-2020 as Chief Risk and Compliance Officer.

Lisa Surya



Kepala Departemen Corporate Banking II
Head of Risk Management Department

Warga Negara Indonesia. 55 tahun. Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung (1993) dan meneruskan mengambil gelar Magister Manajemen di jurusan Manajemen Keuangan dari Prasetya Mulya *School of Management*, Jakarta (1995).

Bergabung Bank ICBC Indonesia pada 6 Mei 2010. Menjabat sebagai Kepala Departemen *Corporate Banking II* sejak 1 Juli 2022 yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 019/SK.BOD/VII/2022. Sebelum berada pada posisi ini, menjabat sebagai Kepala Departemen Trade and Merchant Banking. Kemudian menjabat sebagai Kepala Departemen Corporate and Commercial Credit Review hingga April 2017. Sdri Lisa Surya kemudian ditugaskan sebagai Kepala Departemen Credit Management pada April 2018- May 2022. Sebelumnya pernah bekerja di PT BDNI Tbk sebagai *Corporate Banking Officer* pada 1995–1998, di Bank Bali sebagai *Corporate Manager* pada 1998–2000, di Bank Lippo sebagai *Division Head* pada 2000–2006, dan di Bank OCBC NISP sebagai *Corporate Business Head* pada 2006–2010.

Indonesian citizen. 55 years old. Received a Bachelor of Civil Engineering from Parahyangan Catholic University, Bandung (1993) and went on to take Master of Management majoring in Financial Management from Prasetya Mulya School of Management, Jakarta (1995).

Joined on May 6, 2010. Served as the Head of Credit Management Department since July 1, 2022. as appointed by the Board of Directors Decree No. 019/SK.BOD/VII/2022. Before appointed in this current position was assigned as Head of Trade and Merchant Banking Department. Then hold the position of Head of Corporate and Commercial Credit Review Department until April 2017. Mrs Lisa Surya was then assigned as Head of Credit Management Department on April 2018 - May 2022. Previously, she worked at PT BDNI Tbk as Corporate Banking Officer in 1995–1998, at Bank Bali as Corporate Manager in 1998–2000, at Bank Lippo as Division Head in 2000–2006, and at Bank OCBC NISP as Corporate Business Head in 2006–2010.

Maria Margaretha Yvonne H



Kepala Departemen Global Markets
Head of Global Markets Department

Warga Negara Indonesia. 55 tahun. Sarjana Teknologi Pangan dan Gizi dari Institut Pertanian Bogor (1993).

Bergabung Bank ICBC Indonesia pada 8 September 2014. Menjabat sebagai Kepala Departemen *Global Markets* sejak 20 November 2020 yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 027/SK.BOD/X/2020. Sebelumnya pernah bekerja di Bank Prima Express pada tahun 1993-2001, di Bank UOB Indonesia pada tahun 2001-2011, dan di Bank Ekonomi Rahardja (*Member of HSBC Group*) pada tahun 2011-2014.

Indonesian citizen. 55 years old. Bachelor of Food and Nutrition Technology from Bogor Agricultural Institute (1993).

Joined on September 8, 2014. Served as the Head of Global Markets Department since November 20, 2020, as appointed by the Board of Directors Decree No. 027/SK.BOD/X/2020. Previously, she worked at Bank Prima Express in 1993-2001, at Bank UOB Indonesia in 2001-2011, and at Bank Ekonomi Rahardja (*Member of HSBC Group*) in 2011- 2014.

Meri



Pimpinan Cabang Batam
Batam Branch Manager

Warga Negara Indonesia. 55 tahun. Mengenyam pendidikan di Universitas Terbuka, Batam Jurusan Ilmu Komunikasi dan lulus pada 2022.

Indonesian citizen. 55 years old. Studied communication science at the Open University in Batam and graduated in 2022.

Bergabung Bank ICBC Indonesia pada 1 Maret 2012. Menjabat sebagai Pimpinan Cabang Batam sejak 9 Mei 2012 yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 021/KPTS.DIR/ICBC.IND/2012. Sebelumnya pernah bekerja di Bank Lippo sebagai *Operations Manager* pada 1989–1991, di Bank Bira sebagai *Branch Manager* pada 1997–2000, dan di Bank OCBC NISP sebagai *Branch Manager* pada 2000–2012.

Joined on March 1, 2012. Served as Batam Branch Manager since May 9, 2012, as appointed by the Board of Directors Decree No. 021/KPTS.DIR/ICBC.IND/2012. Previously, she worked at Bank Lippo as Operations Manager in 1989–1991, at Bank Bira as Branch Manager in 1997–2000, and at Bank OCBC NISP as Branch Manager in 2000–2012.

Minah



Pimpinan Cabang Pantai Indah Kapuk (PIK)
Pantai Indah Kapuk (PIK) Branch Manager

Warga Negara Indonesia. 49 tahun. Mengenyam pendidikan di ISTP, Medan jurusan Teknik Informatika dan lulus pada 2007.

Indonesian citizen. 49 years old. Studied at ISTP Medan majoring in Technical Informatics and graduated in 2007.

Bergabung Bank ICBC Indonesia pada 9 Oktober 2024. Menjabat sebagai Pimpinan Cabang Pantai Indah Kapuk (PIK) sejak 28 Oktober 2024 yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 513/SK.BOD/X/2024. Sebelumnya bekerja di Bank UOB sebagai Senior RM pada 2008-2012, Bank ICBC Cabang Medan sebagai *Relationship Manager* pada 2012, Bank Mandiri sebagai *MCC Manager* pada 2012-2018, Bank UOB Indonesia sebagai *Senior RM* pada 2018-2022 dan Lembaga Pembiayaan Export Indonesia sebagai *Department Head Business I* pada 2022–2024.

Joined on October 9, 2024. Served as Pantai Indah Kapuk (PIK) Branch Manager since October 28, 2024, as appointed by the Board of Directors Decree No. 513/SK.BOD/X/2024. Previously worked at Bank UOB as Senior RM in 2008-2012, Bank ICBC Medan Branch as Relationship Manager in 2012, Bank Mandiri as MCC Manager in 2012-2018, Bank UOB as Senior RM in 2018-2022 and Lembaga Pembiayaan Export Indonesia sebagai Department Head Business I in 2022–2024.

Nancy Julia



Pimpinan Cabang Makassar
Makassar Branch Manager

Warga Negara Indonesia. 55 tahun. Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Widya Mandala, Surabaya (1993).

Bergabung Bank ICBC Indonesia pada 23 September 2014. Menjabat sebagai Pimpinan Cabang Makassar sejak 17 September 2024 yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 453/SK.BOD/IX/2024. Sebelum pada posisi saat ini, menjabat sebagai Wakil Pimpinan Bank ICBC Cabang Baliwerti dan kemudian dipromosikan menjadi Pimpinan Cabang Baliwerti sejak 23 September 2014-30 January 2019. Kemudian lanjut ditugaskan menjadi Pimpinan Cabang Beverly, Surabaya hingga 15 Juli 2024. Kemudian ditugaskan menjadi Pimpinan Bank ICBC Cabang Basuki Rahmat, Surabaya pada 16 Juli 2024-16 September 2024. Sebelumnya pernah bekerja di Bank Danamon sebagai *Sub-Branch Manager, Commercial Banking* pada 1993–2001, di Bank Commonwealth sebagai *Relationship Manager, Privilege Banking* pada 2001–2004, di Bank ANZ sebagai *Senior Relationship Manager* pada 2004–2010, dan di Bank UOB Indonesia sebagai *Team Leader, Commercial Wealth Management* pada 2010–2014.

Indonesian citizen. 55 years old. Received a Bachelor of Economics degree with a major in Accounting from Widya Mandala University, Surabaya (1993).

Joined on September 23, 2014. Served as Beverly – Surabaya Branch Manager since September 17, 2024, as appointed by the Board of Directors Decree No. 453/SK.BOD/IX/2024. Before assigned in this position, was holding the position of Deputy Branch Manager of Bank ICBC Baliwerti Branch and then promoted to be a Branch Manager Bank ICBC Baliwerti Branch since September 23rd 2014-January 30th 2019. Continue being appointed as Bank ICBC Beverly Branch, Surabaya until July 15th 2024 then continue being assigned as Bank ICBC Basuki Rahmat Branch in July 16th 2024-September 16th 2024. Previously worked at Bank Danamon as Sub-Branch Manager, Commercial Banking in 1993–2001, at Bank Commonwealth as Relationship Manager, Privilege Banking in 2001–2004, at Bank ANZ as Senior Relationship Manager in 2004–2010, and at Bank UOB Indonesia as Team Leader, Commercial Wealth Management in 2010–2014.

Ng Veni



Pimpinan Cabang Gajah Mada
Gajah Mada Branch Manager

Warga Negara Indonesia. 41 tahun. Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Akuntansi Santa Ursula, Jakarta (2008).

Bergabung Bank ICBC Indonesia pada 1 Agustus 2017. Menjabat sebagai Pimpinan Cabang Gajah Mada sejak 31 Januari 2019 yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 011/KPTS.DIR/ICBC.IND/2019. Sebelumnya pernah bekerja di Bank Lippo sebagai *Teller* pada 2003–2008 dan di Bank CIMB Niaga dengan jabatan terakhir sebagai *Business Manager* pada 2008–2017.

Indonesian citizen. 41 years old. Bachelor of Economics majoring in Accounting from the College of Economics and Accounting Santa Ursula, Jakarta (2008).

Joined on August 1, 2017. Served as Gajah Mada Branch Manager since January 31, 2019, as appointed by the Board of Directors Decree No. 011/KPTS.DIR/ICBC.IND/2019. Previously, she worked at Bank Lippo as Teller in 2003–2008 and at Bank CIMB Niaga with her last position as Business Manager in 2008–2017.

Ratna Hartaty



Pimpinan Cabang Balikpapan
Balikpapan Branch Manager

Warga Negara Indonesia. 52 tahun. Sarjana Teknik Kimia dari UPN Veteran Yogyakarta (1997).

Indonesian citizen. 52 years old. Received a Bachelor of Chemical Engineering from UPN Veteran Yogyakarta (1997).

Bergabung Bank ICBC Indonesia pada 18 Mei 2016. Menjabat sebagai Pimpinan Cabang Balikpapan sejak 18 Mei 2016. Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 093/KPTS.DIR/ICBC.IND/2016. Sebelumnya pernah bekerja di PT Omedata Electronics sebagai *Quality Assurance Engineer* pada 1997–1999, di PT JIT Electronics Indonesia sebagai *Quality Assurance Engineer* pada 1999–2000, melanjutkan di PT. Maskot Harapan Sugeng pada 2001 sebagai Back Office, lalu di ABN AMRO Bank sebagai *Relationship Manager Coordinator* pada 2001–2005, dan di Bank Commonwealth sebagai *Branch Manager* pada 2005–2016.

Joined on May 18, 2016. Served as Balikpapan Branch Manager since May 18, 2016, as appointed by the Board of Directors Decree No. 093/KPTS.DIR/ICBC.IND/2016. Previously, she worked at PT Omedata Electronics as Quality Assurance Engineer in 1997–1999, at PT JIT Electronics Indonesia as Quality Assurance Engineer in 1999–2000, continue at PT. Maskot Harapan Sugeng pada 2001 as Back Office, then at ABN AMRO Bank as Relationship Manager Coordinator in 2001–2005, and at Bank Commonwealth as Branch Manager in 2005–2016.

Renault Yufarsim



Kepala Departemen Strategy Management & Investor Relation
Head of Strategy Management & Investor Relation Department

Warga Negara Indonesia. 42 tahun. Sarjana Ilmu Komputer jurusan Komputerisasi Akuntansi dari Universitas Bina Nusantara, Jakarta (2005) dan meneruskan mengambil gelar Magister Manajemen dari Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA), Jakarta (2018).

Indonesian citizen. 42 years old. Bachelor of Computer Science majoring in Computerized Accounting from Bina Nusantara University, Jakarta (2005) and went on to take Master of Management from Krida Wacana Christian University (UKRIDA), Jakarta (2018).

Bergabung pada 14 November 2008. Menjabat sebagai Kepala Departemen Strategy Management & Investor Relation sejak 4 Desember 2019. Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 028/KPTS.DIR/ICBC.IND/2019. Sebelumnya pernah bekerja di Bank Panin sebagai *Foreign Remittance Staff* pada 2005–2008 dan di PT Starindo Sugiarta sebagai *Marketing* pada 2008.

Joined on November 14, 2008. Served as the Head of Strategy Management & Investor Relation Department since December 4, 2019. Appointed based on Board of Directors Decree No. 028/KPTS.DIR/ICBC.IND/2019. Previously worked at Bank Panin as Foreign Remittance Staff in 2005–2008 and at PT Starindo Sugiarta as Marketing in 2008.

Surya Karya Laksana



Kepala Departemen Legal
Head of Legal Department

Warga Negara Indonesia. 54 tahun. Sarjana Hukum dari Universitas Brawijaya, Malang (1995) dan meneruskan mengambil gelar Magister Manajemen dari Universitas Tarumanagara, Jakarta (2005).

Bergabung Bank ICBC Indonesia pada 15 September 2017. Menjabat sebagai Kepala Departemen Legal sejak 15 September 2017. Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 019/KPTS.DIR/ICBC. IND/2017. Sebelumnya pernah bekerja di Bank Ekspor Impor Indonesia sebagai *Legal Officer* pada 1996–1999, di Bank Mandiri sebagai *AVP Legal Corporate Banking Directorate* pada 1999–2010, di PT Selular Media Infotama sebagai *Head of Legal* pada 2010–2011, di Maybank Indonesia sebagai *Head of Legal* pada 2011–2012, di Bank CTBC Indonesia sebagai *Head of Legal* pada 2012–2014, dan di Bank HSBC Indonesia sebagai *Senior Legal Counsel Business Risk and Control Management and Global Function* pada 2014–2017.

Indonesian citizen. 54 years old. He earned a Bachelor of Laws from Brawijaya University in Malang in 1995 and went on to earn a Master of Management from Tarumanagara University, Jakarta (2005).

Joined on September 15, 2017. Served as the Head of Legal Department since September 15, 2017, as appointed based by the Board of Directors Decree No. 019/KPTS.DIR/ICBC.IND/2017. Previously, he worked at The Bank Export Import Indonesia as Legal Officer in 1996–1999, at Bank Mandiri as AVP Legal Corporate Banking Directorate in 1999–2010, at PT Selular Media Infotama as Head of Legal in 2010–2011, at Maybank Indonesia as Head of Legal in 2011–2012, at Bank CTBC Indonesia as Head of Legal in 2012–2014, and at Bank HSBC Indonesia as Senior Legal Counsel Business Risk and Control Management and Global Function in 2014–2017.

Tito Andrean Elvano



Kepala Departemen Special Asset Management
Head of Special Asset Management Department

Warga Negara Indonesia. 42 tahun. Mendapatkan gelar ganda dari Universitas Bina Nusantara di bidang Manajemen dan Manajemen Sistem Informasi dengan gelar Sarjana Ekonomi dan Sarjana Komputer (2006) dan meneruskan mengambil gelar Magister Business Administration dari IPMI *International Business School* (2017).

Bergabung Bank ICBC Indonesia pada 17 Desember 2020. Menjabat sebagai Kepala Departemen *Special Asset Management* sejak 17 Desember 2020. Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 030/SK.BOD/XII/2020. Sebelumnya pernah bekerja di Bank Mandiri pada tahun 2006–2011 dan di Indonesia Eximbank pada tahun 2011–2020.

Indonesian citizen. 42 years old. Obtained a double degree from Bina Nusantara University in the fields of Management and Information System Management with a Bachelor of Economics and Bachelor of Computer (2006) and went on to take Master of Business Administration from IPMI *International Business School* (2017).

Joined on December 17, 2020. Served as the Head of Special Asset Management Department since December 17, 2020, as appointed by the Board of Directors Decree No. 030/SK.BOD/XII/2020. Previously, he worked at Bank Mandiri in 2006–2011 and at Indonesia Eximbank in 2011–2020.

Wang Weihong



Kepala Departemen Corporate Banking I
Head of Corporate Banking I Department

Warga Negara Tiongkok. 47 tahun. Sarjana Ekonomi dari *Inner Mongolia University* (2006).

Chinese Citizen. 47 years old. Bachelor of Economics from inner Mongolia University (2006).

Menjabat sebagai Kepala Departemen *Corporate Banking I* sejak 7 Juli 2025 dengan Surat Pengangkatan bernomor 095/SK.BOD/VII/2025. Sebelum bergabung dengan Bank ICBC Indonesia ditugaskan di Bank ICBC cabang Riyadh, Arab Saudi sejak November 2023 hingga Juni 2025 dengan jabatan terakhir sebagai *Head of Corporate Banking*. Sebelumnya pernah ditugaskan di Bank ICBC cabang Anhui Xuancheng, China sejak April 2021 hingga November 2023. Sdri. Wang sebelumnya pernah ditugaskan di Bank ICBC cabang Anhui Maanshan, China dengan jabatan terakhir sebagai *General Manager*. Adapun Sdri Wang memulai karir pada tahun 2000 sebagai *Customer Manager* di Bank ICBC cabang *Inner Mongolia*.

Appointed as Head of Corporate Banking I Department since July 7th 2025, based on Board of Directors Decree No 095/SK.BOD/VII/2025. Before join with Bank ICBC Indonesia, She was assigned in ICBC bank Riyadh Branch, Saudi Arabia since November 2023 until June 2025 with last position as Head of Corporate Banking. Formerly happen to be assigned in ICBC Anhui Xuancheng Branch, China since April 2021 until November 2023. Mrs Wang also happened to be assigned in ICBC Anhui Maanshan Branch, China with last position as General Manager. Mrs Wang started career in year of 2000 as Customer Manager in ICBC Bank Inner Mongolia Branch.

Winny Arindita



Kepala Departemen Operation
Management Head of Operation Department

Warga Negara Indonesia. 43 tahun. Lulus dari Universitas Atma Jaya dengan konsentrasi Ilmu *Human Resource Management* pada tahun 2005 dan melanjutkan program studi Magister Manajemen dari Universitas Gadjah Mada (2007).

Indonesian citizen. 43 years old. Graduated from Atma jaya University majoring in Human Resources Management in 2005 then continue took Master of Management from Gadjah Mada University (2007).

Bergabung pada 13 Februari 2012. Menjabat sebagai Kepala Departemen Operation sejak 1 February 2024. Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 161/SK.BOD/II/2024. Sebelumnya pernah bekerja di Bank Ekonomi Raharja dengan jabatan terakhir sebagai *Assistant Manager Investigation* (2007-2011).

Joined on February 13, 2012. Served as the Head of Operation Department since February 1st, 2024. Appointed based on Board of Directors Decree No. 161/SK.BOD/II/2024. Previously worked at Bank Ekonomi Raharja with her last position as Assistant Manager Investigation (2007-2011).

Wirawan Putra Poniman W.



Kepala Departemen Retail Banking
Head of Retail Banking Department

Warga Negara Indonesia. 38 tahun. Sarjana seni jurusan Animasi dan Media Interaktif dari Universitas R.M.I.T (2008).

Bergabung Bank ICBC Indonesia pada 18 April 2024. Menjabat sebagai (Alt) Head of Retail Banking Department sejak 18 April 2024. Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 236/SK.BOD/IV/2024. Sebelumnya pernah bekerja di Hotel Vila Lumbung dengan posisi terakhir sebagai *Manager of Finance* pada tahun 2012-2016, Bank CIMB Niaga dengan posisi terakhir sebagai *Senior Branch Manager - Assistant Vice President* pada tahun 2017-2023, di Bank Bukopin dengan posisi terakhir sebagai *Branch Head* pada tahun 2023-2024.

Indonesian citizen. 38 years old. Bachelor of Art majoring in Animation and Interactive Media from R.M.I.T University, Australia (2008).

Joined on 18 April 2024. Served as (Alt) Head of Retail Banking Department since 18 April 2024, as appointed based on Directors' Decree No. 236/SK.BOD/IV/2024. Previously, he worked at Hotel Vila Lumbung with his last position as Manager of Finance in 2012-2016, at Bank CIMB Niaga with his last position as Senior Branch Manager - Assistant Vice President in 2017-2023, at Bank Bukopin with his last position as Branch Head in 2023-2024.

Wu Yannan



Kepala Departemen Teknologi Informasi
Head of Information Technology Department

Warga Negara Tiongkok. 39 tahun. *Master of Computer Science and Software Engineering* dari Zhejiang University (2010).

Bergabung Bank ICBC Indonesia pada 20 April 2022. Menjabat sebagai Kepala Departemen Teknologi Informasi sejak 20 April 2022. Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 013/SK.BOD/IV/2022. Sebelum berada pada posisi saat ini, menjabat sebagai Konsultan Sistem Migrasi pada Oktober 2021 hingga Mei 2022. Sebelumnya pernah bekerja di Kantor Pusat ICBC Limited dengan jabatan terakhir sebagai *Architect-Software Development Centre* (2008-2012), dan di ICBC London sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai *Deputy Head Departemen Teknologi Informasi*.

Chinese citizen. 39 years old. Master of Computer Science and Software Engineering from Zhejiang University (2010).

Joined on April 20, 2022. Served as the Head of Information Technology Department since April 20, 2022, as appointed by the Board of Directors Decree No. 013/SK.BOD/IV/2022. Before holding the current position, He hold the position of System Migration Consultant on October 2021 until May 2022. Previously, he worked at ICBC Limited Head Office with his last position as Architect-Software Development Centre (2008-2012), and at ICBC London since 2012 with his last position as Deputy Head of Information Technology Department.

Xu Ning



Kepala Departemen Credit Review
Head of Credit Review Department

Warga Negara Tiongkok. 39 tahun. Sarjana Master jurusan Hukum dari Universitas International Business and Economic (2012).

Chinese Citizen. 39 years old. Received Master of Law from International Business and Economic - China (2012).

Bergabung Bank ICBC Indonesia pada 8 Mei 2024. Menjabat sebagai Kepala Departemen Credit Review sejak 8 Mei 2024. Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 253/SK.BOD/V/2024. Sebelumnya pernah bekerja di Kantor Pusat ICBC Limited dengan jabatan terakhir sebagai *Risk Manager* (2012-2019), dan di ICBC Yangon, Myanmar (2019 - 2023) dengan jabatan terakhir sebagai *Head of Risk Management Department*.

Joined on May 8, 2024. Served as the Head of Credit Review Department since May 8, 2024, as appointed by the Board of Directors Decree No. 253/SK.BOD/V/2024. Previously worked at ICBC Limited Head Office with his last position as Risk Manager (2012-2019), and at ICBC Yangon, Myanmar (2019 - 2023) with his last position as Head of Risk Management Department.

Yona Kristianto Budiman



Pimpinan Cabang Bandung
Bandung Branch Manager

Warga Negara Indonesia. 47 tahun. Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung (2001).

Indonesian citizen. 47 years old. Received a Bachelor of Economics degree in Management from Parahyangan Catholic University, Bandung (2001).

Bergabung pada 26 Oktober 2009. Menjabat sebagai Pimpinan Cabang Bandung sejak 1 Agustus 2018. Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 020/KPTS.DIR/ICBC.IND/2018. Sebelumnya pernah bekerja di Bank Lippo sebagai *Account Officer, SME Business* pada 2001–2007 dan di Bank UOB sebagai *Senior Account Officer, Business Banking* pada 2007–2009.

Joined on October 26, 2009. Served as Bandung Branch Manager since August 1, 2018. Appointed based on Board of Directors Decree No. 020/KPTS.DIR/ICBC.IND/2018. Previously worked at Bank Lippo as Account Officer, SME Business in 2001–2007 and at Bank UOB as Senior Account Officer, Business Banking in 2007–2009.

Yuliaty



Wakil Pimpinan Cabang I dan (Alt) Pimpinan Cabang Mega Kuningan
Deputy Branch Manager I and (Alt.) Branch Manager - Mega Kuningan Branch

Warga Negara Indonesia. 36 tahun. Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen dari Universitas Terbuka Indonesia (2015).

Bergabung pada 01 Maret 2012. Saat ini menjabat sebagai Wakil Pimpinan Cabang I dan (Alt) Pimpinan Cabang Mega Kuningan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 092/SK.BOD/VII/2025 dan 105b/SK.BOD/VIII/2025. Sebelum di posisi saat ini, Sdri Yuliaty menjabat sebagai Pimpinan Cabang Makassar sejak 19 Juni 2023 hingga 2 Juni 2024. Sebelumnya Sdri yuliaty memulai karir di PT Bank ICBC Cabang Batam pada 1 Juni 2012 sebagai *Customer Service* dan kemudian dipromosikan hingga jabatan terakhirnya yaitu sebagai *Team Leader Relationship Manager* hingga 18 Juni 2023.

Pernah bekerja di Bank BCA dengan posisi terakhir sebagai *Teller* pada 2009-2011, dan di Bank Perkreditan Rakyat Asia Sejahtera dengan posisi terakhir sebagai Keuangan dan HR pada 2011.

Indonesian citizen. 36 years old. Bachelor of Economics majoring in Management from the Indonesian Open University (2015).

Joined on 01 March 2012. Currently served as Deputy Branch Manager I and (Alt.) Branch Manager - Mega Kuningan Branch based on Directors' Decree No. 092/SK.BOD/VII/2025 dan 105b/SK.BOD/VIII/2025. Before holding the current position Mrs Yuliaty assigned as Branch Manager Makassar Branch since July 19, 2023 until June 2, 2024. Previously Mrs Yuliaty started career in PT. Bank ICBC Indonesia Batam Branch in June 1, 2012 as Customer Service and continued being promoted until last position as Team Leader of Relationship Manager until June 18, 2023.

Happen to be worked at BCA Bank with her last position as Teller in 2009-2011, and at Asia Sejahtera People's Credit Bank with her last position as Finance and HR in 2011.

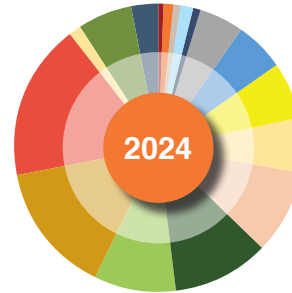
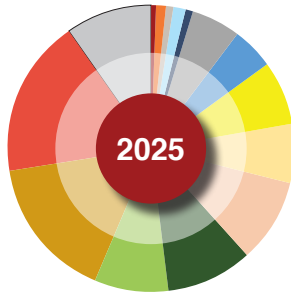
Demografi Karyawan

Employee Demographic

Bank ICBC Indonesia melaporkan jumlah karyawan sebanyak 553 (lima ratus lima puluh tiga) orang per 31 Desember 2025. Adapun profil demografi karyawan dalam 2 (dua) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025, Bank ICBC Indonesia reported a total of 553 (five hundred and fifty-three) employees. The demographic profile of its employees over the past 2 (two) years is as follows:

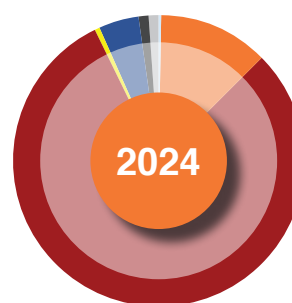
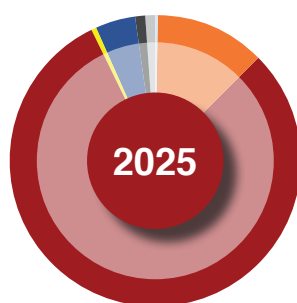
Jumlah Karyawan Berdasarkan Grade/Level Organisasi (Orang)
Employee by Grade/Organization Level (Person)



Grade/Level Organisasi	2025	2024	Grade/Organization Level
Komisaris	4	4	Commissioner
Direktur	6	6	Director
Anggota Komite	4	4	Committee Member
Tenaga Kerja Asing	8	8	Expatriate
Senior Executive Vice President	5	5	Senior Executive Vice President
Executive Vice President	30	27	Executive Vice President
Senior Vice President	27	32	Senior Vice President
Vice President	40	35	Vice President
Assistant Vice President	36	34	Assistant Vice President
Senior Manager	53	52	Senior Manager
Manager	54	59	Manager
Assistant Manager	45	51	Assistant Manager
Senior Officer	89	81	Senior Officer
Officer	99	98	Officer
Assistant Officer	53	-	Assistant Officer
Senior Clerk	-	7	Senior Clerk
Intermediate Clerk	-	34	Intermediate Clerk
Clerk	-	16	Clerk
Non-Clerk	-	-	Non-Clerk
Lainnya	-	-	Others
Jumlah	553	553	Total

Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Orang)

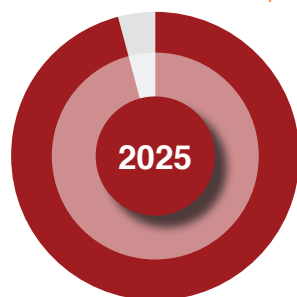
Employee by Education Level (Person)



Tingkat Pendidikan	2025	2024	Education Level
● S3	1	1	PhD ●
● S2	69	69	Master's Degree ●
● S1	450	448	Bachelor's Degree ●
● D4	1	1	Diploma 4 ●
● D3	24	26	Diploma 3 ●
● D1	2	2	Diploma 1 ●
● SMA dan Sederajat	6	6	High School and Equivalent ●
Jumlah	553	553	Total

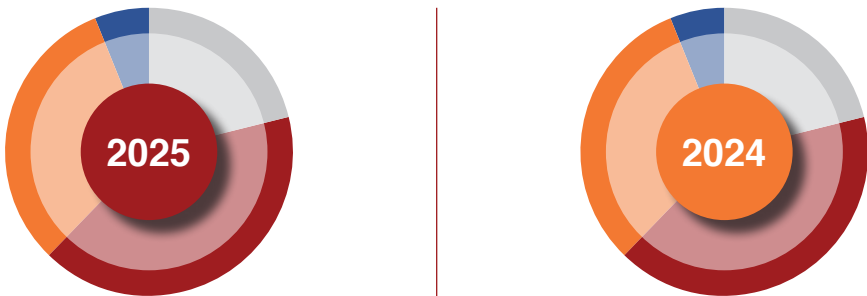
Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian (Orang)

Employee by Employment Status (Person)



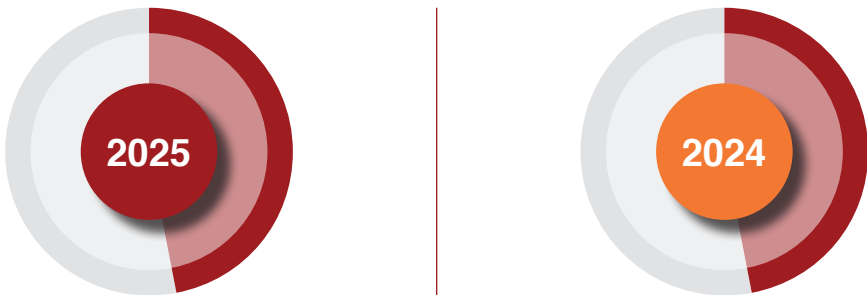
Status Kepegawaian	2025	2024	Employment Status
● Permanen	524	530	Permanent Employee ●
● Kontrak	29	23	Non-Permanent Employee ●
Jumlah	553	553	Total

Jumlah Karyawan Berdasarkan Rentang Usia (Orang)
Employee by Age (Person)

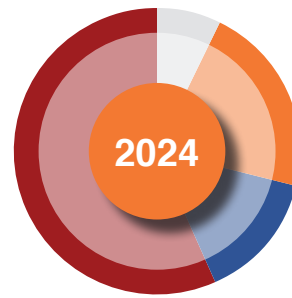
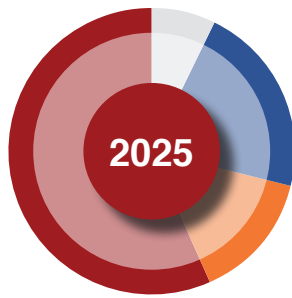


Rentang Usia	2025	2024	Age
> 45 tahun	137	118	> 45 years old
36-45 tahun	215	227	36-45 years old
26-35 tahun	163	175	26-35 years old
21-25 tahun	38	33	21-25 years old
Jumlah	553	553	Total

Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin (Orang)
Employee by Gender (Person)



Jenis Kelamin	2025	2024	Gender
Pria	260	260	Male
Wanita	293	293	Female
Jumlah	553	553	Total

Jumlah karyawan berdasarkan Masa Kerja (Orang)
Employee by Tenure (Person)

Masa Kerja	2025	2024	Tenure
● < 1 tahun	56	41	● < 1 year
● 1-3 tahun	75	119	● 1-3 years
● 3-5 tahun	100	80	● 3-5 years
● > 5 tahun	322	313	● > 5 years
Jumlah	553	553	Total

Pengembangan Kompetensi Karyawan

Bank telah menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan karyawan sebanyak 264 kali selama tahun 2025. Program pelatihan dan pengembangan karyawan ini terbagi menjadi 178 topik pelatihan.

Bank memfokuskan program pelatihan dan pengembangan karyawan dalam rangka pemenuhan persyaratan sertifikasi wajib dari regulator dan memberikan pengetahuan serta peningkatan kompetensi teknis terutama pada bidang kredit, teknologi informasi, kepatuhan, manajemen risiko, dan pencegahan terhadap pencucian uang dan pemberantasan pendanaan terorisme.

Selama 2025, Bank telah mengalokasikan dana investasi sebesar Rp 11,53 miliar guna menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan. Terkait dengan pemenuhan sertifikasi wajib sesuai dengan regulasi yang berlaku, sampai dengan akhir tahun 2025 persentase pemenuhan sertifikasi manajemen risiko sebesar (97)%, sertifikasi *treasury dealer* sebesar (100)%, dan sertifikasi Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah (SSPUR) sebesar (91)%, di mana pencapaian ini telah melebihi target yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk periode tahun 2025, yaitu sebesar (3,5)%.

Pada tahun 2025, sebanyak (98,73)% karyawan telah mengikuti program pelatihan dan pengembangan untuk membantu karyawan dalam meningkatkan kompetensinya.

Employee Competency Development

Throughout 2025, The Bank conducted 264 employee training and development programs. These programs cover 178 different training topics.

The Bank focuses these programs in order to fulfill the regulatory requirements for mandatory certification and to provide knowledge and increase technical competence, particularly in the fields of credit, information technology, compliance, risk management, and prevention of money laundering and countering the financing of terrorism.

During 2025, The Bank has allocated an investment fund of Rp 11.53 billion for training and development programs. In regard to the fulfillment of mandatory certification in accordance with applicable regulations, up to the end of 2025 the percentage of fulfillment of risk management certification was (97)%, treasury dealer certification was (100)%, and Payment System and Rupiah Money Management (SPPUR) certification was (91)%, whereby the achievement has surpassed the target set by Bank Indonesia for 2025 period of (3,5)%.

In 2025, around (98,73)% of The Bank's employees have participated in employee training and development programs so that it is able to assist employees in improving their competence.

Biaya Pengembangan Kompetensi
Competency Development Cost

Uraian	2025 (Rp)	2024 (Rp)	Peningkatan/Penurunan Increase/Decrease	Description
Biaya Pengembangan Sumber Daya Manusia	11.529.849.886	13.847.057.532	(16,73%)	Human Resources Development Cost

Keanggotaan dalam Asosiasi

Association Membership

Bank berpartisipasi aktif dalam asosiasi di industri keuangan dan perbankan disamping menjalankan kegiatan usaha intinya di sektor perbankan sebagai berikut:

Apart from its core banking activities, The Bank is actively involved in the following financial and banking industry associations:

Nama Organisasi Name of Organization	Status Anggota Membership Status
ACCD Bank Association	Anggota Member
ACI Financial Market Association	Anggota Member
Asosiasi Kartu Kredit Indonesia (AKKI)	Anggota Member
Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)	Anggota Member
Asosiasi Swift Indonesia (Aswiftindo)	Anggota Member
Badan Musyawarah Perbankan Daerah (BMPD)	Anggota Member
China Chamber of Commerce in Indonesia	Anggota Member
Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)	Anggota Member
Forum Komunikasi Industri Jasa Keuangan (FKIJK)	Anggota Member
Perhimpunan Bank-Bank Internasional Indonesia (PERBINA)	Anggota Member
Perhimpunan Bank Umum Nasional (Perbanas)	Anggota Member
Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI)	Anggota Member
Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK)	Anggota Member
International Chamber of Commerce (ICC) Indonesia	Anggota Member
Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)	Anggota Member
Ikatan Kliring Perbankan Bandung (IKPB)	Anggota Member
Paguyuban Kliring	Anggota Member
Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB)	Anggota Member
Asosiasi Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing Indonesia (APUVINDO)	Anggota Member

Struktur dan Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Structure and Composition

Tabel berikut ini menunjukkan struktur pemegang saham Bank ICBC Indonesia per 31 Desember 2025.

The following table illustrates Bank ICBC Indonesia's shareholder structure as of December 31, 2025.

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham*(lembar) Number of Shares*(sheets)	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (Rp juta) Issued and Fully Paid Capital (Rp million)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
Industrial and Commercial Bank of China Limited	73.091	3.654.550	98,61%
PT Intidana Wijaya	1.032	51.600	1,39%
Total	74.123	3.706.150	100.00%

*Nilai nominal saham = Rp50.000.000/lembar saham

*Nominal value of shares = Rp50,000,000/share

Struktur dan Komposisi Pemegang Saham Shareholders Structure and Composition

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham (Lembar Saham) Total Shares (Number of Shares)	Jumlah Modal Disetor Total Paid in Capital (Rp)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
Mencapai 5% atau lebih Reach 5% or more			
Industrial and Commercial Bank of China Limited	73.091	3.654.550	98,61%
Di bawah 5% Below 5%			
PT Intidana Wijaya	1.032	51.600	1,39%
Total	74.123	3.706.150	100.00%

Struktur dan Komposisi Pemegang Saham Shareholders Structure and Composition

Status Kepemilikan Ownership Status	Jumlah Investor Number of Investors	Jumlah Saham (Lembar Saham) Total Shares (Number of Shares)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
Pemodal Nasional National Investors			
Perseroan Terbatas Limited Liability Company	1	1.032	1,39%
Pemodal Asing Foreign Investors			
Badan Usaha Asing Foreign Business Entity	1	73.091	98,61%
Total	2	74.123	100.00%

Transparansi Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi

Bank ICBC Indonesia melaporkan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki kepemilikan saham di Bank ini.

Informasi Tentang Pemegang Saham Mayoritas

Per 31 Desember 2025, 10 Pemegang Saham terbesar dari *Industrial and Commercial Bank of China Limited* (ICBC Limited) berdasarkan informasi di website ICBC Limited <http://www.icbc-ltd.com/en/column/1438058343720960071.html> adalah berikut ini:

Transparency of Share Ownership by the Board of Commissioners and Board of Directors

Bank ICBC Indonesia reports that neither the Board of Commissioners nor the Board of Directors owns shares in this bank.

Information on Majority Shareholders

As of December 31, 2025, the top ten shareholders of *Industrial and Commercial Bank of China Limited* (ICBC Limited), according to the ICBC Limited website, namely <http://www.icbc-ltd.com/en/column/1438058343720960071.html> is as follows:

Nama Pemegang Saham Name of Shareholder	Status Pemegang Saham Nature of Shareholder	Jenis Saham Class of Shares	Kenaikan/ Penurunan Saham Selama Tahun Pelaporan Increase/ Decrease of Shares During The Reporting Period	Jumlah Saham yang Dimiliki pada Akhir Periode Pelaporan Number of Shares Held at the End of Reporting Period	Persentase Kepemilikan Shareholding Percentage (%)	Jumlah Saham yang Dijamin atau Dikunci Number of Pledged or Locked-Up Shares
Central Huijin Investment Ltd.	<i>State-owned</i>	A Share	-	124.004.660.940	34.79	Tidak ada None
Ministry of Finance of the People's Republic of China	<i>State-owned</i>	A Share	-	110.984.806.678	31.14	Tidak ada None
HKSCC Nominees Limited(5)	<i>Foreign legal person</i>	H Share	12.844.885	86.180.148.138	24.18	Tidak diketahui Unknown
National Council for Social Security Fund(6)	<i>State-owned</i>	A Share	-	12.331.645.186	3.46	Tidak ada None
Hong Kong Securities Clearing Company Limited(7)	<i>Foreign legal person</i>	A Share	(45.175.088)	2.485.044.800	0.70	Tidak ada None
China Securities Finance Co., Ltd.	<i>State-owned legal person</i>	A Share	-	2.416.131.540	0.68	Tidak ada None
Central Huijin Asset Management Ltd.	<i>State-owned legal person</i>	A Share	-	1.013.921.700	0.28	Tidak ada None
ICBC — SSE 50 Exchange Traded Securities Investment Funds(8)	<i>Other entities</i>	A Share	28.653.613	687.188.486	0.19	Tidak ada None
Industrial and Commercial Bank of China — Huatai-PB CSI 300 ETF(9)	<i>Other entities</i>	A Share	17.809.272	622.863.833	0.17	Tidak ada None
China Construction Bank Corporation — E Fund HS 300 ETF(10)	<i>Other entities</i>	A Share	27,727,400	445,137,025	0.12	Tidak ada None

Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Subsidiary and Associate Entities

Bank ICBC Indonesia tidak memiliki Entitas Anak, Entitas Asosiasi, maupun Perusahaan Ventura per 31 Desember 2025.

Bank ICBC Indonesia does not have any Subsidiaries, Associates, or Venture Companies as of December 31, 2025.

Struktur Grup Perusahaan

Group Structure

Struktur grup perusahaan Bank ICBC Indonesia per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Bank ICBC Indonesia's business group structure as of December 31, 2025 was as follows:



Kronologi Penerbitan dan/atau Pencatatan Obligasi, Sukuk atau Obligasi Konversi

Chronology of Bond, Sukuk or Convertible Bond Issuances and/or Listings

Hingga periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, Bank ICBC Indonesia tidak menerbitkan efek dalam bentuk apapun. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank tidak menyajikan informasi tentang nama efek lainnya, tahun penerbitan efek lainnya, tingkat bunga/imbilan efek lainnya, tanggal jatuh tempo efek lainnya, nilai penawaran efek lainnya, nama bursa di mana efek lainnya dicatatkan, dan peringkat efek.

Until December 31, 2025, Bank ICBC Indonesia did not issue any securities. Therefore, The bank does not provide information on the names, year of issuance, interest rate/coupon, maturity date, offering value, exchange listing, or security rating of other securities.

Informasi pada Situs Web Perusahaan

Information on the Company's Website



Dalam hal kepatuhan kepada POJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik, Bank memiliki situs resmi dengan alamat www.icbc.co.id yang telah dilengkapi dengan berbagai informasi seputar produk layanan perbankan maupun informasi korporasi.

Bank secara berkala terus memperbaharui seluruh informasi yang terdapat pada situs web Bank agar dapat di akses dan secara mudah diketahui oleh publik. Selama tahun 2025, Bank telah memiliki berbagai informasi yang di sajikan meliputi diantaranya:

1. "Beranda" yang menampilkan berbagai informasi, seperti Suku Bunga Dasar Kredit, Kurs Mata Uang, *Corporate Internet Banking log-in portal*, *Personal Internet Banking log-in portal*, Pemberitahuan, Hubungi Kami, Kartu Kredit, Korporasi dan Komersial, Perbankan Konsumer, dan *Web Banner*.
2. Halaman "Tentang Kami" menampilkan informasi tentang sejarah singkat Bank, Visi dan Misi, Profil Manajemen, Tata Kelola Perusahaan, Informasi Lainnya, dan *rating*.
3. Halaman "Produk dan Layanan" menampilkan informasi produk Perbankan Korporasi, Perbankan Konsumer, produk lainnya, Suku Bunga Dasar Kredit, Kurs Mata Uang, serta Deposito Berjangka.
4. Halaman "Karir" menampilkan informasi rekrutmen.
5. Halaman "Layanan Nasabah" menampilkan informasi tentang jaringan kontak Bank, Pemberitahuan, Syarat & Ketentuan, serta Layanan Pengaduan Nasabah.
6. Halaman "Promosi" menampilkan halaman informasi terkait promosi produk.
7. Halaman "*Speak Up*" menampilkan halaman informasi terkait *speak up channel*.

In compliance with POJK No. 8/POJK.04/2015 concerning the Websites of Issuers or Public Companies, The Bank has in place the official website www.icbc.co.id where it displayed information regarding The Bank's products and services as well as corporate information.

The Bank regularly continuously updating all of the information contained on The Bank's website so it can be accessed and easily known by the public. During 2025, The Bank will have various information, among others include the following:

1. "Homepage" featuring information on Prime Lending Rate, FX Rates, Corporate Internet Banking log-in portal, Personal Internet Banking log-in portal, and Announcement, Contact Us, Credit Card, Corporate and Commercial, Consumer Banking, and Web Banner.
2. "About Us" page featuring information on The Bank's Brief History, Vision and Mission, Management Profile, Good Corporate Governance, Information Release, and Rating.
3. "Products and Services" page featuring information on The Bank's Corporate Banking as well as Consumer Banking products, other products, Prime Lending Rate, Foreign Currency, and Time Deposit.
4. "Career Development" page provides information on recruitment.
5. "Customer Service" page provides information on The Bank's contact channel, Announcement, Terms & Conditions, and Complaints Service.
6. "Promotions" page provides the information related to product promotions.
7. "Speak Up" page provides the information related to *speak up channel*.

Pendidikan dan Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan, dan Satuan Kerja Audit Internal

Education and Training of the Board of Commissioners, Board of Directors,
Committees, Corporate Secretary, and Internal Audit Department

Pendidikan & Pelatihan Dewan Komisaris Education & Training of the Board of Commissioners

Nama dan Jabatan Name and Position	Materi Pendidikan & Pelatihan Education & Training Material	Tempat/Tanggal Location/Date	Penyelenggara Organizer
Wang Kun Presiden Komisaris President Commissioner	Improving Corporate Governance and Directors' Duties under the New Company Law	Head Office, Conference Room 13 Februari 2025 February 13, 2025	ICBC Beijing
	Anti-Money Laundering - Compliance Training	Online	ICBC Argentina
	Deeply Implementing the Spirit of the Central Committee's Eight-Point Decision	Head Office, Conference Room 5 Juni 2025 June 5, 2025	ICBC Beijing
	Volume I of *Selected Economic Works of Xi Jinping* for the Head Office Headquarters	Head Office, Conference Room 17 - 21 Juni 2025 June 17 - 21, 2025	ICBC Beijing
	Challenges Facing Financial Institutions and Countermeasures (AI-Empowered Specialized Training) (Session 2)	Online	ICBC Argentina
Hendra Widjojo Komisaris Independen Independent Commissioner	ICBC Value Refreshment Campaign	Head Office, Jakarta 21 Februari 2025 February 21, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	Navigating the Global Economic Storm: Assessing The Bank's Soundness Rating in Turbulent Times - Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko	Hotel Mandarin Oriental, Jakarta 30 Juni 2025 June 30, 2025	PT Maisa Citra Edukasi
	Economic Outlook: Sinkronisasi Keberlanjutan Prospek Bisnis Terhadap Aspek Ekonomi Makro-Mikro	Hotel Westin, Jakarta 7 Agustus 2025 August 7, 2025	Rintisan Manajemen Gagasan
	IIA Indonesia National Conference 2025	Hotel JW Marriot, Medan 27 - 28 Agustus 2025 August 27 - 28, 2025	IIA
	Strengthening The Governance of AML, CFT & WMDP Through Strategic Oversight	ICBC Lounge, Jakarta 14 November 2025 November 14, 2025	PT Genesis Inti Utama
Yunno Kusumo Komisaris Independen Independent Commissioner	ICBC Value Refreshment Campaign	Head Office, Jakarta 21 Februari 2025 February 21, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	Navigating the Global Economic Storm: Assessing The Bank's Soundness Rating in Turbulent Times - Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko	Hotel Mandarin Oriental, Jakarta 30 Juni 2025 June 30, 2025	PT Maisa Citra Edukasi
	Economic Outlook: Sinkronisasi Keberlanjutan Prospek Bisnis Terhadap Aspek Ekonomi Makro-Mikro	Hotel Westin, Jakarta 7 Agustus 2025 August 7, 2025	Rintisan Manajemen Gagasan
	IIA Indonesia National Conference 2025	Hotel JW Marriot, Medan 27 - 28 Agustus 2025 August 27 - 28, 2025	IIA
	Strengthening The Governance of AML, CFT & WMDP Through Strategic Oversight	ICBC Lounge, Jakarta 14 November 2025 November 14, 2025	PT Genesis Inti Utama

Pendidikan & Pelatihan Dewan Komisaris
Education & Training of the Board of Commissioners

Nama dan Jabatan Name and Position	Materi Pendidikan & Pelatihan Education & Training Material	Tempat/Tanggal Location/Date	Penyelenggara Organizer
Jeff S.V. Eman Komisaris Commissioner	ICBC Value Refreshment Campaign	Head Office, Jakarta 21 Februari 2025 February 21, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	Navigating the Global Economic Storm: Assessing The Bank's Soundness Rating in Turbulent Times - Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko	Hotel Mandarin Oriental, Jakarta 30 Juni 2025 June 30, 2025	PT Maisa Citra Edukasi
	Economic Outlook: Sinkronisasi Keberlanjutan Prospek Bisnis Terhadap Aspek Ekonomi Makro-Mikro	Hotel Westin, Jakarta 7 Agustus 2025 August 7, 2025	Rintisan Manajemen Gagasan
	Strengthening The Governance of AML, CFT & WMDP Through Strategic Oversight	ICBC Lounge, Jakarta 14 November 2025 November 14, 2025	PT Genesis Inti Utama

Pendidikan & Pelatihan Direksi
Education & Training of the Board of Directors

Nama dan Jabatan Name and Position	Materi Pendidikan & Pelatihan Education & Training Material	Tempat/Tanggal Location/Date	Penyelenggara Organizer
Chen Yong Presiden Direktur President Director	Annual Meeting 2025	Four Seasons Hotel, Jakarta 21 – 22 Februari 2025 February 21 - 22, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	ICBC Value Refreshment Campaign	Head Office, Jakarta 21 Februari 2025 February 21, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	Root Cause & Lesson Learned from Trouble Debtors	ICBC Lounge, Jakarta 10 Maret 2025 March 10, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	Navigating the Global Economic Storm: Assessing The Bank's Soundness Rating in Turbulent Times - Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko	Hotel Mandarin Oriental, Jakarta 30 Juni 2025 June 30, 2025	PT Maisa Citra Edukasi
	Team Improvement	Ubud, Bali 12 – 14 September 2025 September 12 - 14, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	Economy Mastery Forum 2025	Hotel Kempinski, Jakarta 29 Agustus 2025 August 29, 2025	Infobank Institute
	Strategy Management and Transformation Innovation Program	HEC Paris, Perancis 13 – 25 Oktober 2025 October 13 - 25, 2025	HEC Paris
	Strengthening The Governance of AML, CFT & WMDP Through Strategic Oversight	ICBC Lounge, Jakarta 14 November 2025 November 14, 2025	PT Genesis Inti Utama
	The Heart of Leadership	Hotel Shangri-La, Jakarta 8 Desember 2025 December 8, 2025	Infobank Institute

Pendidikan & Pelatihan Direksi
Education & Training of the Board of Directors

Nama dan Jabatan Name and Position	Materi Pendidikan & Pelatihan Education & Training Material	Tempat/Tanggal Location/Date	Penyelenggara Organizer
Zhang Wen Direktur Director	Annual Meeting 2025	Four Seasons Hotel, Jakarta 21 – 22 Februari 2025 February 21 - 22, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	ICBC Value Refreshment Campaign	Head Office, Jakarta 21 Februari 2025 February 21, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	2025 Overseas Institutions Integrity Training Course	ICBC Beijing Training Center, China 19 – 23 Mei 2025 May 19 – 23, 2025	ICBC Limited
	Navigating the Global Economic Storm: Assessing The Bank's Soundness Rating in Turbulent Times - Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko	Hotel Mandarin Oriental, Jakarta 30 Juni 2025 June 30, 2025	PT Maisa Citra Edukasi
	Fintech Professional Training Course for Overseas Institutions & Integrated Subsidiaries	ICBC Shanghai Training Center, Cina 25 – 29 Agustus 2025 August 25 – 29, 2025	ICBC Limited
	Team Improvement	Conrad Hotel, Bali 12 - 14 September 2025 September 12 - 14, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
Liu Hong Bo Direktur Director	Annual Meeting 2025	Four Seasons Hotel, Jakarta 21 – 22 Februari 2025 February 21 - 22, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	ICBC Value Refreshment Campaign	Head Office, Jakarta 21 Februari 2025 February 21, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	Root Cause & Lesson Learned from Trouble Debtors	ICBC Lounge, Jakarta 10 Maret 2025 March 10, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	Navigating the Global Economic Storm: Assessing The Bank's Soundness Rating in Turbulent Times - Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko	Hotel Mandarin Oriental, Jakarta 30 Juni 2025 June 30, 2025	PT Maisa Citra Edukasi
	Team Improvement	Grand Mercure Seminyak, Bali 9 – 12 September 2025 September 9 – 12, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	Strengthening The Governance of AML, CFT & WMDP Through Strategic Oversight	ICBC Lounge, Jakarta 14 November 2025 November 14, 2025	PT Genesis Inti Utama
	The Heart of Leadership	Hotel Shangri-La, Jakarta 8 Desember 2025 December 8, 2025	Infobank Institute
Sandy Tjipta Muliana Direktur Director	Annual Meeting 2025	Four Seasons Hotel, Jakarta 21 – 22 Februari 2025 February 21 - 22, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	ICBC Value Refreshment Campaign	Head Office, Jakarta 21 Februari 2025 February 21, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	Root Cause & Lesson Learned from Trouble Debtors	ICBC Lounge, Jakarta 10 Maret 2025 March 10, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	China Training Overseas	ICBC Guangxi Training Center, China 21 – 24 April 2025 April 21 – 24, 2025	ICBC Limited

Pendidikan & Pelatihan Direksi
Education & Training of the Board of Directors

Nama dan Jabatan Name and Position	Materi Pendidikan & Pelatihan Education & Training Material	Tempat/Tanggal Location/Date	Penyelenggara Organizer
Sandy Tjipta Muliana Direktur Director	Idea Talks OJK Institute Vol. 9 Digitalisasi Perbankan	Online Event 23 Juni 2025 June 23, 2025	OJK Institute
	Navigating the Global Economic Storm: Assessing The Bank's Soundness Rating in Turbulent Times - Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko	Hotel Mandarin Oriental, Jakarta 30 Juni 2025 June 30, 2025	PT Maisa Citra Edukasi
	Team Improvement	Hotel Harris, Malang 1 – 3 Agustus 2025 August 1 – 3, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	Team Improvement	Swissbell Hotel Dago Resort, Bandung 8 – 10 Agustus 2025 August 8 – 10, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	Team Improvement	Malyabhara Hotel, Yogyakarta 22 – 24 Agustus 2025 August 22 – 24, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	Risk & Governance Summit 2025: Empowering The GRC Ecosystem to Drive Economic Growth and National Resilience	Online 19 Agustus 2025 August 19, 2025	OJK
	2025 ICBC Global Compliance Officer Training Program	ICBC Training Institute, Shanghai 8 – 12 September 2025 September 8 – 12, 2025	ICBC Limited
	Sertifikasi Kepatuhan Jenjang 7 - Direktur	Online 30 September 2025 September 30, 2025	FKDKP
	Strengthening The Governance of AML, CFT & WMDP Through Strategic Oversight	ICBC Lounge, Jakarta 14 November 2025 November 14, 2025	PT Genesis Inti Utama
Fransisca Nelwan Mok Direktur Director	Annual Meeting 2025	Four Seasons Hotel, Jakarta 21 - 22 Februari 2025 February 21 – 22, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	ICBC Value Refreshment Campaign	Head Office, Jakarta 21 Februari 2025 February 21, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	Root Cause & Lesson Learned from Trouble Debtors	ICBC Lounge, Jakarta 10 Maret 2025 March 10, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	WOMENomics: The Secret of Economy Growth in Uncertainty	Mason Pine Hotel, Bandung 4 Juli 2025 July 4, 2025	Infobank Institute
	Navigating the Global Economic Storm: Assessing The Bank's Soundness Rating in Turbulent Times - Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko	Hotel Mandarin Oriental, Jakarta 30 Juni 2025 June 30, 2025	PT Maisa Citra Edukasi
	Economy Mastery Forum 2025	Hotel Kempinski, Jakarta 29 Agustus 2025 August 29, 2025	Infobank Institute

Pendidikan & Pelatihan Direksi
Education & Training of the Board of Directors

Nama dan Jabatan Name and Position	Materi Pendidikan & Pelatihan Education & Training Material	Tempat/Tanggal Location/Date	Penyelenggara Organizer
Fransisca Nelwan Mok Direktur Director	China Training Overseas	Sofitel Xi'an People Plaza, China 26 – 30 Oktober 2025 October 26 – 30, 2025	ICBC Limited
	Strengthening The Governance of AML, CFT & WMDP Through Strategic Oversight	ICBC Lounge, Jakarta 14 November 2025 November 14, 2025	PT Genesis Inti Utama
Rosmery Thomas Direktur Director	WOMENomics: The Secret of Economy Growth in Uncertainty	Mason Pine Hotel, Bandung 4 Juli 2025 July 4, 2025	Infobank Institute
	Navigating the Global Economic Storm: Assessing The Bank's Soundness Rating in Turbulent Times - Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko	Hotel Mandarin Oriental, Jakarta 30 Juni 2025 June 30, 2025	PT Maisa Citra Edukasi
	Intensive Learning Sessions: Memahami Isu-Isu Internasional Untuk Kepentingan Bisnis	Kompas Institute, Jakarta 9 – 10 Juli 2025 July 9 – 10, 2025	Kompas Institute
	Economic Outlook: Sinkronisasi Keberlanjutan Prospek Bisnis Terhadap Aspek Ekonomi Makro-Mikro	Hotel Westin, Jakarta 7 Agustus 2025 August 7, 2025	Rintisan Manajemen Gagasan
	Team Improvement	Golden Hill Hotel, Malang 4 – 7 September 2025 September 4 – 7, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	Economy Mastery Forum 2025	Hotel Kempinski, Jakarta 29 Agustus 2025 August 29, 2025	Infobank Institute
	Prudential Banking: Market Risk Fundamental	Hotel Mandarin Oriental, Jakarta 2 September 2025 September 2, 2025	SAI
	Union Pay International Product and Services	Intercontinental Hotel Shanghai Ruijin, China 21 – 24 Oktober 2025 October 21 – 24, 2025	Union Pay International
	Strengthening The Governance of AML, CFT & WMDP Through Strategic Oversight	ICBC Lounge, Jakarta 14 November 2025 November 14, 2025	PT Genesis Inti Utama
	Inclusive and Retail Finance	IE University, Spain 16 – 30 November 2025 November 16 – 30, 2025	IE Business School
	The Heart of Leadership	Hotel Shangri-La, Jakarta 8 Desember 2025 December 8, 2025	Infobank Institute
	Annual Meeting 2025	Four Seasons Hotel, Jakarta 21 - 22 Februari 2025 February 21 – 22, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
Dini Suprihatini*) Direktur Director	ICBC Value Refreshment Campaign	Head Office, Jakarta 21 Februari 2025 February 21, 2025	PT Bank ICBC Indonesia

*)Ibu Dini Suprihatini meninggal dunia pada 28 April 2025 | Mrs. Dini Suprihatini passed away on April 28, 2025

Pendidikan & Pelatihan Anggota Komite
Education & Training of Committees' Members

Nama dan Jabatan Name and Position	Materi Pendidikan & Pelatihan Education & Training Material	Tempat/Tanggal Location/Date	Penyelenggara Organizer
Komite Audit I Audit Committee			
Richard S. Dompas Anggota Komite Audit/Pihak Independen Audit Committee Member/ Independent Party	ICBC Value Refreshment Campaign	Head Office, Jakarta 21 Februari 2025 February 21, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	Policy in writing Internal Memo and Internal Proposal	Online 22 – 28 Mei 2025 May 22 – 28, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	Navigating the Global Economic Storm: Assessing The Bank's Soundness Rating in Turbulent Times - Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko	Hotel Mandarin Oriental, Jakarta 30 Juni 2025 June 30, 2025	PT Maisa Citra Edukasi
	Economic Outlook: Sinkronisasi Keberlanjutan Prospek Bisnis Terhadap Aspek Ekonomi Makro-Mikro	Hotel Westin, Jakarta 7 Agustus 2025 August 7, 2025	Rintisan Manajemen Gagasan
	Strengthening The Governance of AML, CFT & WMDP Through Strategic Oversight	ICBC Lounge, Jakarta 14 November 2025 November 14, 2025	PT Genesis Inti Utama
Denny Admiral Nasir Anggota Komite Audit/Pihak Independen Audit Committee Member/ Independent Party	Sertifikasi Audit Intern Jenjang 4	Medan Room, Jakarta 11 – 12 Februari 2025 February 11 – 12, 2025	PT Maisa Citra Edukasi
	ICBC Value Refreshment Campaign	Head Office, Jakarta 21 Februari 2025 February 21, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	Policy in writing Internal Memo and Internal Proposal	Online 22 – 28 Mei 2025 May 22 – 28, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	Navigating the Global Economic Storm: Assessing The Bank's Soundness Rating in Turbulent Times - Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko	Hotel Mandarin Oriental, Jakarta 30 Juni 2025 June 30, 2025	PT Maisa Citra Edukasi
	Economic Outlook: Sinkronisasi Keberlanjutan Prospek Bisnis Terhadap Aspek Ekonomi Makro-Mikro	Hotel Westin, Jakarta 7 Agustus 2025 August 7, 2025	Rintisan Manajemen Gagasan
	Strengthening The Governance of AML, CFT & WMDP Through Strategic Oversight	ICBC Lounge, Jakarta 14 November 2025 November 14, 2025	PT Genesis Inti Utama
Komite Remunerasi dan Nominasi I Remuneration and Nomination Committee			
Ambar Wulandari Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee Member	Annual Meeting 2025	Jakarta 21 - 22 Februari 2025 February 21 -22, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	ICBC Value Refreshment Campaign	Jakarta 21 Februari 2025 February 21, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	Compliance Update 2025	e-Learning 21 - 25 April 2025 April 21 – 25, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	Sosialisasi Elektronik Land Certificate	Jakarta 24 April 2025 April 24, 2025	Kantor Notaris Christina Dwi Utami

Pendidikan & Pelatihan Anggota Komite
Education & Training of Committees' Members

Nama dan Jabatan Name and Position	Materi Pendidikan & Pelatihan Education & Training Material	Tempat/Tanggal Location/Date	Penyelenggara Organizer
Ambar Wulandari Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee Member	Policy in writing Internal Memo and Internal Proposal	e-Learning 22 - 28 Mei 2025 May 22 – 28, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	Inspirasi Kartini: Perempuan Cerdas, Berdaya, dan Berintegritas Menuju Indonesia Emas	Online 22 April 2025 April 22, 2025	OJK Institute
	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5	Online 27 Mei 2025 May 27, 2025	PT Maisa Citra Edukasi
	Masa Persiapan Pensiun	Online 19 - 21 Agustus 2025 August 19 – 21, 2025	ESQ Leadership Center
	Team Improvement	Solo 26 - 28 September 2025 September 26 – 28, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	Security Management Training	e-Learning 24 - 26 September 2025 September 24 – 26, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	Customer Protection	e-Learning 24 - 28 November 2025 November 24 – 28, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Konsultan Hukum Ketenagakerjaan			
Aki H. Parwoto Anggota Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Member	ICBC Value Refreshment Campaign	Head Office, Jakarta 21 Februari 2025 February 21, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	Policy in writing Internal Memo and Internal Proposal	Head Office, Jakarta 21 Februari 2025 February 21, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	Navigating the Global Economic Storm: Assessing The Bank's Soundness Rating in Turbulent Times - Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko	Online 22 – 28 Mei 2025 May 22 – 28, 2025	PT Maisa Citra Edukasi
	Economic Outlook: Sinkronisasi Keberlanjutan Prospek Bisnis Terhadap Aspek Ekonomi Makro-Mikro	Hotel Mandarin Oriental, Jakarta 30 Juni 2025 June 30, 2025	Rintisan Manajemen Gagasan
	Strengthening The Governance of AML, CFT & WMDP Through Strategic Oversight	Hotel Westin, Jakarta 7 Agustus 2025 August 7, 2025	PT Genesis Inti Utama
Douval Anggota Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Member	ICBC Value Refreshment Campaign	Head Office, Jakarta 21 Februari 2025 February 21, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	Policy in writing Internal Memo and Internal Proposal	Online 22 – 28 Mei 2025 May 22 – 28, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	Navigating the Global Economic Storm: Assessing The Bank's Soundness Rating in Turbulent Times - Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko	Hotel Mandarin Oriental, Jakarta 30 Juni 2025 June 30, 2025	PT Maisa Citra Edukasi
	Economic Outlook: Sinkronisasi Keberlanjutan Prospek Bisnis Terhadap Aspek Ekonomi Makro-Mikro	Hotel Westin, Jakarta 7 Agustus 2025 August 7, 2025	Rintisan Manajemen Gagasan
	Strengthening The Governance of AML, CFT & WMDP Through Strategic Oversight	ICBC Lounge, Jakarta 14 November 2025 November 14, 2025	PT Genesis Inti Utama

Pendidikan & Pelatihan Sekretaris Perusahaan
Education & Training of Corporate Secretary

Nama dan Jabatan Name and Position	Materi Pendidikan & Pelatihan Education & Training Material	Tempat/Tanggal Location/Date	Penyelenggara Organizer
Renault Yufarsim Kepala Departemen Strategy Management and Investor Relation Head of Strategy Management and Investor Relation Department	Annual Meeting 2025	Four Seasons Hotel, Jakarta 21 – 22 Februari 2025 February 21 – 22, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	ICBC Value Refreshment Campaign	Head Office, Jakarta 21 Februari 2025 February 21, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	Climate Risk Management	Jakarta Room, The City Tower, Jakarta 4 – 5 Maret 2025 March 4 – 5, 2025	PT Vryska Technology Indonesia
	Cara Membaca Anggaran Dasar Nasabah Perusahaan	ICBC Lounge, Jakarta 14 April 2025 April 14, 2025	Notaris Stephanie Wilamarta
	Deloitte Indonesia Control Assurance Chinese Service Group Seminar 2025	Deloitte Indonesia, Jakarta 14 April 2025 April 14, 2025	Deloitte Indonesia
	Compliance Update 2025	Online 21 – 25 April 2025 April 21 – 25, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	Policy in writing Internal Memo and Internal Proposal	Online 22 – 28 May 2025 May 22 – 28, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	Idea Talks OJK Institute Vol. 9 Digitalisasi Perbankan	Online Event 23 Juni 2025 June 23, 2025	OJK Institute
	ISO 37001:2016 SMAP Awareness Training	Online Event 18 Juli 2025 July 18, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6	Online Event 28 Juli 2025 July 28, 2025	PT Maisa Citra Edukasi
	Team Improvement	Ubud, Bali 12 – 14 September 2025 September 12 – 14, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	E-Learning: Security Management Training	Online 24 – 26 September 2025 September 24 – 26, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	Outlook: ICBC's Implementation of Five years plan	Hangzhou Financial Research Institute, China 26 September – 1 Oktober 2025 September 26 – October 1, 2025	ICBC Limited
	Customer Protection	Online 24 November 2025 November 24, 2025	PT Bank ICBC Indonesia

Pendidikan & Pelatihan Satuan Kerja Audit Internal
Education & Training of Internal Audit Department

Nama dan Jabatan Name and Position	Materi Pendidikan & Pelatihan Education & Training Material	Tempat/Tanggal Location/Date	Penyelenggara Organizer
I Gde Wiyadya Kepala Satuan Kerja Audit Internal Head of Internal Audit Department`	Annual Meeting 2025	Four Seasons Hotel, Jakarta 21 – 22 Februari 2025 February 21 – 22, 2025	Human Resources Department
	ICBC Value Refreshment Campaign	Head Office, Jakarta 21 Februari 2025 February 21, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	CISA Renewal Certified	Online 27 Februari 2025 February 27, 2025	ISACA
	Compliance Update 2025	Online 21 April 2025 April 21, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	Policy in writing Internal Memo and Internal Proposal	Online 22 – 28 Mei 2025 May 22 – 28, 2025	Compliance Department
	ISO 37001:2016 SMAP Awareness Training	Online Event 18 Juli 2025 July 18, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6	Online Event 28 Juli 2025 July 28, 2025	PT Maisa Citra Edukasi
	Code of Conduct 2025	Online Event 8 Agustus 2025 August 8, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	IIA Indonesia National Conference 2025	Hotel JW Marriot, Medan 27 – 28 Agustus 2025 August 27 – 28, 2025	IIA
	OJK Risk and Governance Summit 2025	Online 19 Agustus 2025 August 19, 2025	OJK
	Using Internal Liquidity Adequacy Assessment Process (ILAAP) for Sustainable Bank	Griya Perbanas, Jakarta 20 Agustus 2025 August 20, 2025	IBI BCC
	ISO 37001:2016 Awareness Training	Jakarta Room, The City Tower, Jakarta 26 Agustus 2025 August 26, 2025	Robere & Associates
	Team Improvement	Yogyakarta 19 – 21 September 2025 September 19 – 21, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	E-Learning : Security Management Training	Online 24 – 26 September 2025 September 24 - 26, 2025	PT Bank ICBC Indonesia
	Re-Certificated and Refreshment of Banking Internal Audit	Online 24 September 2025 September 24, 2025	Bee Three Consulting
	Strengthening The Governance of AML, CFT & WMDP Through Strategic Oversight	ICBC Lounge, Jakarta 14 November 2025 November 14, 2025	PT Genesis Inti Utama
	Customer Protection	Online 24 – 28 November 2025 November 24 – 28, 2025	PT Bank ICBC Indonesia

Area Operasional dan Jaringan Kantor

Operational Area and Office Networks



Kantor Pusat I Head Office

ICBC Tower Lantai 32 | 32nd Floor,
Jl. M.H. Thamrin No. 81,
Jakarta Pusat 10310
T. (+62 21) 2355 6000
F. (+62 21) 3199 6016

Kantor Cabang I Branch Office

The City Tower (TCT) Branch

ICBC Tower Ground Floor,
Jl. M.H. Thamrin No. 81,
Jakarta Pusat 10310
T. (+62 21) 2355 6068
F. (+62 21) 2355 6069

Kelapa Gading Branch

Rukan Mall of Indonesia (MOI)
Blok A No. 1-3,
Jl. Boulevard Barat Raya
Jakarta Utara 14240
T. (+62 21) 453 1851
F. (+62 21) 452 0980

Gajah Mada Branch

Green Central City 1st Floor,
Jl. Gajah Mada No. 188,
Jakarta Barat 11120
T. (+62 21) 2937 9279
F. (+62 21) 2937 9276

Mega Kuningan Branch

The East Tower,
Jl. Lingkar Mega Kuningan
Kav. E3.2 No. 1,
Jakarta Selatan 12950
T. (+62 21) 5793 8671
F. (+62 21) 5793 8672

Pluit Branch

The Clover Tower,
Jl. Pluit Selatan Raya No. 8A-9,
Jakarta Utara 14450
T. (+62 21) 662 9792 /
2266 9260
F. (+62 21) 662 9793

Pantai Indah Kapuk

Gold Coast Office Liberty
Tower, Ground Floor A-01 &
Eiffel Tower, Ground Floor
B-01, Jl. Pantai Indah Kapuk
Boulevard, Jakarta Utara 14470
T. (+62 21) 3876 9092
F. (+62 21) 3876 9082

Central Park Branch

Ruko GSA Central Park
Blok B/08/AH,
Jl. S. Parman Kav. 28,
Jakarta Barat 11470
T. (+62 21) 2933 4728
F. (+62 21) 2933 4727

Medan Branch

Mega Prima Building,
Jl. Kapten. Pattimura
No. 92/356A,
Medan 20153
T. (+62 61) 452 1922

Balikpapan Branch

Grha Bintang Building Ground
Floor, Jl. Jenderal Sudirman
No. 423 Balikpapan 76114
T. (+62 542) 300 1601
F. (+62 542) 300 1602

Makassar Branch

Jl. Karunrung No. 6,
Makassar 90113
T. (+62 411) 800 4501
F. (+62 411) 800 4502

Surabaya Branch

Jl. Mayjen HR. Muhammad
No. 1, Surabaya 60189
T. (+62 31) 3597 3088
F. (+62 31) 3597 3089

Bandung Branch*

Wisma Bumiputera Building
5th Floor, Suite 503
Jl. Asia Afrika No. 141 - 149
Bandung 40112
T. (+62 22) 6319 6216
F. (+62 22) 6319 6213

*Alamat sementara
*Temporary address

Batam Branch

Kompleks Nagoya Gateway,
Jl. Raden Patah Blok E
No. 5-7 Batam 29432
T. (+62 778) 428 275 / 428 276
F. (+62 778) 427 395



Kantor Cabang Pembantu | Sub Branch Office

Gandaria Sub Branch

Gandaria 8 Office Tower,
Ground Floor Unit B,
Jl. Sultan Iskandar Muda,
Jakarta Selatan 12240
T. (+62 21) 2903 6608
F. (+62 21) 2903 6609

Mangga Dua Sub Branch

Komplek Ruko Mangga Dua Mall
No. 10, Jl. Mangga Dua Raya,
Jakarta Pusat 10730
T. (+62 21) 601 7068
F. (+62 21) 601 7069

Untuk informasi lebih lanjut
mengenai pembaruan terbaru
mengenai lokasi cabang kami,
silakan kunjungi situs web resmi
kami di www.icbc.co.id

For more information regarding to the
latest updates of our branch locations,
please visit our official website at
www.icbc.co.id





Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion
and Anlysis

Tinjauan Perekonomian

Economic Review

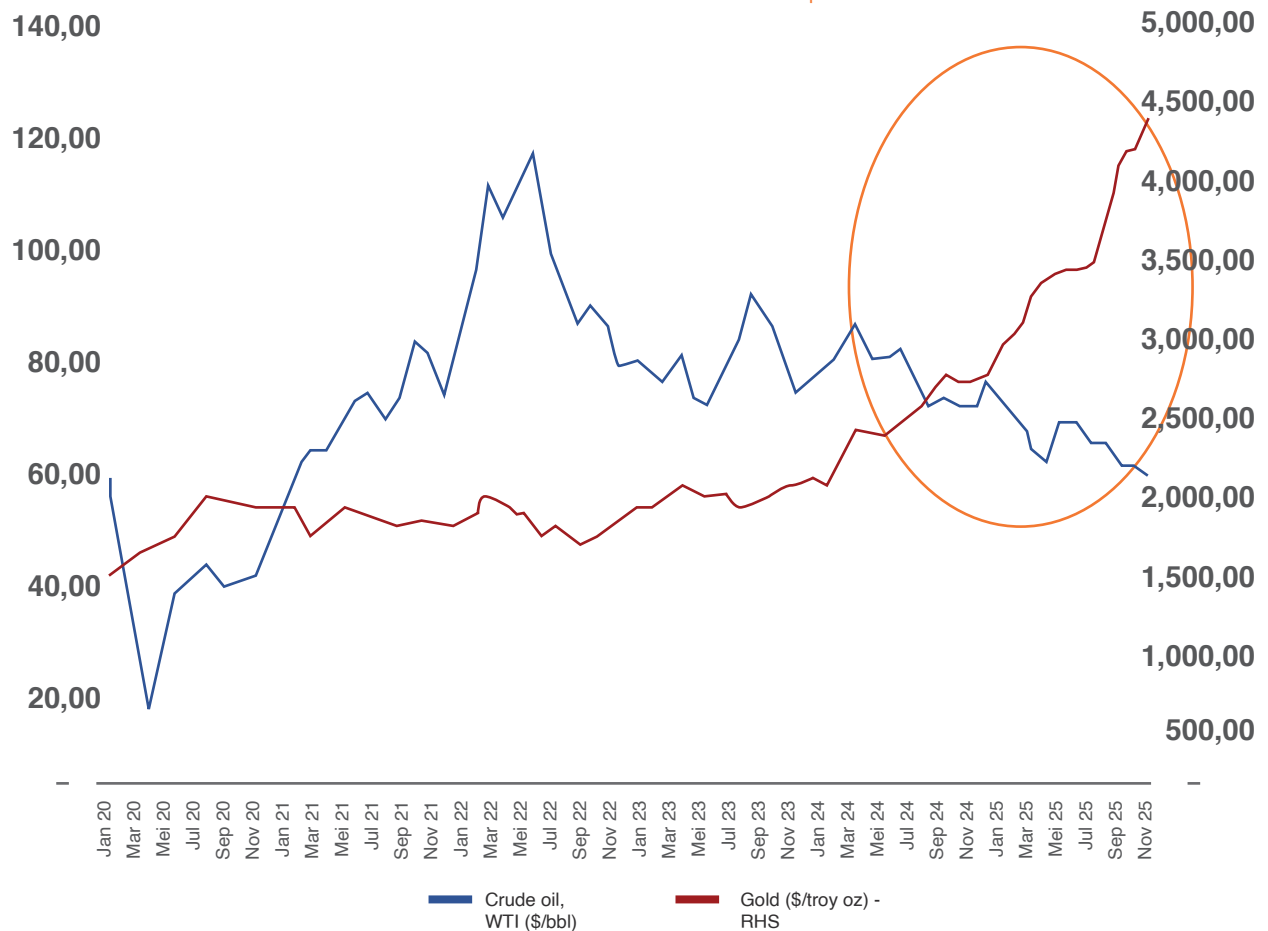


Tinjauan Perekonomian Dunia

Perekonomian dunia dihadapkan pada ketidakpastian yang tinggi yang terutama dipengaruhi oleh penerapan kebijakan tarif resiprokal oleh Amerika Serikat (AS). Akibatnya, pertumbuhan ekonomi di berbagai negara maju mengalami perlambatan. Kondisi yang sama dialami oleh negara berkembang yang diakibatkan oleh dampak langsung dari berkurangnya ekspor ke AS. Faktor lain yang memengaruhi perekonomian global adalah eskalasi ketegangan geopolitik di kawasan Timur Tengah yang sempat memberikan tekanan tambahan pada ekonomi dunia. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan komoditas dunia terutama minyak dan emas.

Global Economic Review

The global economy is facing high levels of uncertainty, primarily due to the United States' (US) implementation of reciprocal tariff policies. Consequently, economic growth has decelerated in various developed countries. Emerging countries are experiencing similar conditions affected by a decline in exports to the US. Additionally, heightened geopolitical conflicts in the Middle East are influencing the global economy further, as seen in the rise in global commodity prices, especially for oil and gold.

Grafik Perkembangan Harga Minyak dan Emas Dunia
Chart of Global Oil and Gold Price Development

Sumber: World Bank, diolah
Source: World Bank, processed

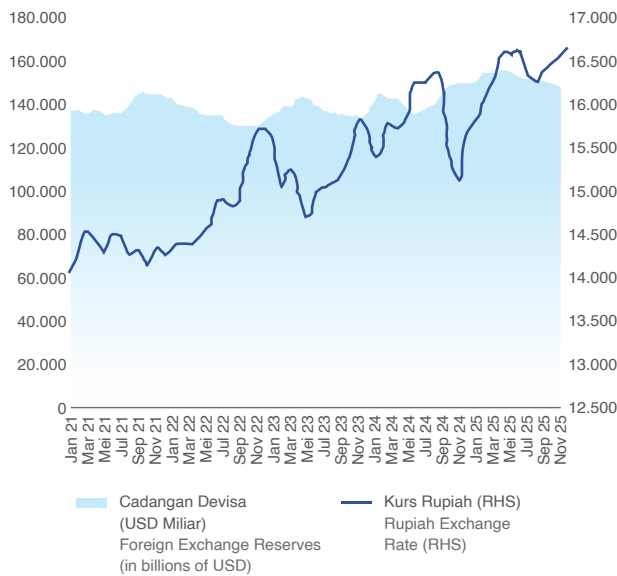
Berdasarkan data World Bank, rata-rata harga minyak mencapai level terendah sebesar US\$57,94/bbl pada bulan Desember 2025, turun sebesar 16,98% yoy yang sejalan dengan prospek perlambatan ekonomi dunia. Sebaliknya, di tengah ketidakpastian perekonomian dunia, harga emas dunia menunjukkan tren kenaikan sejak awal tahun 2025. Rata-rata harga emas dunia mencapai level tertinggi sebesar US\$4.309,23/troy oz pada bulan September dengan kenaikan tajam sebesar 62,73% yoy.

Kebijakan tarif AS dan ketegangan geopolitik di kawasan Timur Tengah tersebut beserta dampak negatif yang ditimbulkannya terhadap ekonomi dunia telah memicu ketidakpastian pasar keuangan global yang meningkat. Selain berdampak kepada harga komoditas dunia, pasar keuangan global juga terdampak. Hal ini dapat dilihat dari pelemahan mata uang negara berkembang terhadap Dollar AS yang diakibatkan oleh fluktuasi aliran modal ke emerging market (EM). Rupiah ditransaksikan melemah terhadap Dollar AS sebesar 3,40% yoy menjadi Rp16.680 per Desember 2025. Yuan Tiongkok akhirnya ditutup menguat terhadap Dollar AS sebesar 4,25% menjadi CNY6,99 per Desember 2025. Sebaliknya, akibat dari kedua faktor utama tersebut, Euro menguat terhadap Dollar AS sebesar 11,85% yoy menjadi EUR6,99 pada akhir tahun 2025.

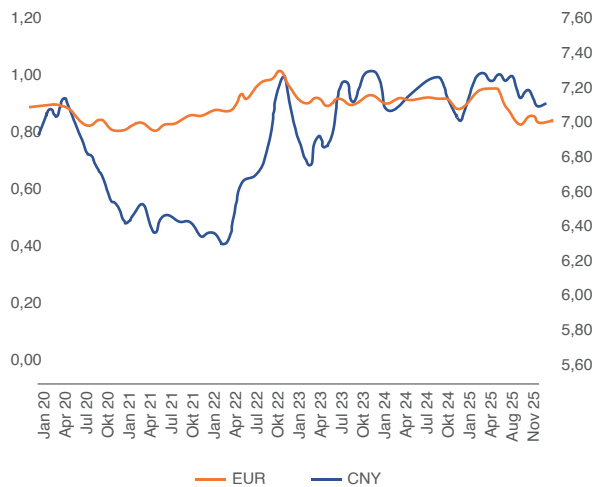
Based on World Bank data, the average oil price fell to \$57.94 per barrel (bbl) in December 2025, a 16.98 % yoy decrease. This decrease corresponds with expectations of a slowdown in the global economy. However, amid global economic uncertainty, gold prices have risen since early 2025. The average global gold price hit the highest level of \$4,309.23 per troy ounce in September, marking a significant yoy increase of 62.73%.

U.S. tariff policies and geopolitical tensions in the Middle East have adversely affected the global economy and fueled increased uncertainty in global financial markets. In addition to impacting global commodity prices, these factors have also affected global financial markets. This is illustrated by the decline of currencies in emerging countries against the U. S. dollar, attributable to fluctuations in capital flows to emerging markets (EM). The Rupiah depreciated by 3.40% yoy against the US dollar to Rp16,680 as of December 2025. As of December 2025, the Chinese Yuan finally closed stronger against the U.S. dollar by 4.25%, reaching CNY 6.99. Conversely, due to two main factors, the euro strengthened against the U.S. dollar by 11.85% year over year (YoY) to €6.99 by the end of 2025.

Grafik Kurs Rupiah Terhadap USD
Rupiah Exchange Rate Against USD Chart



Grafik Kurs EUR dan CNY Terhadap USD
EUR and CNY Exchange Rates Against USD Chart



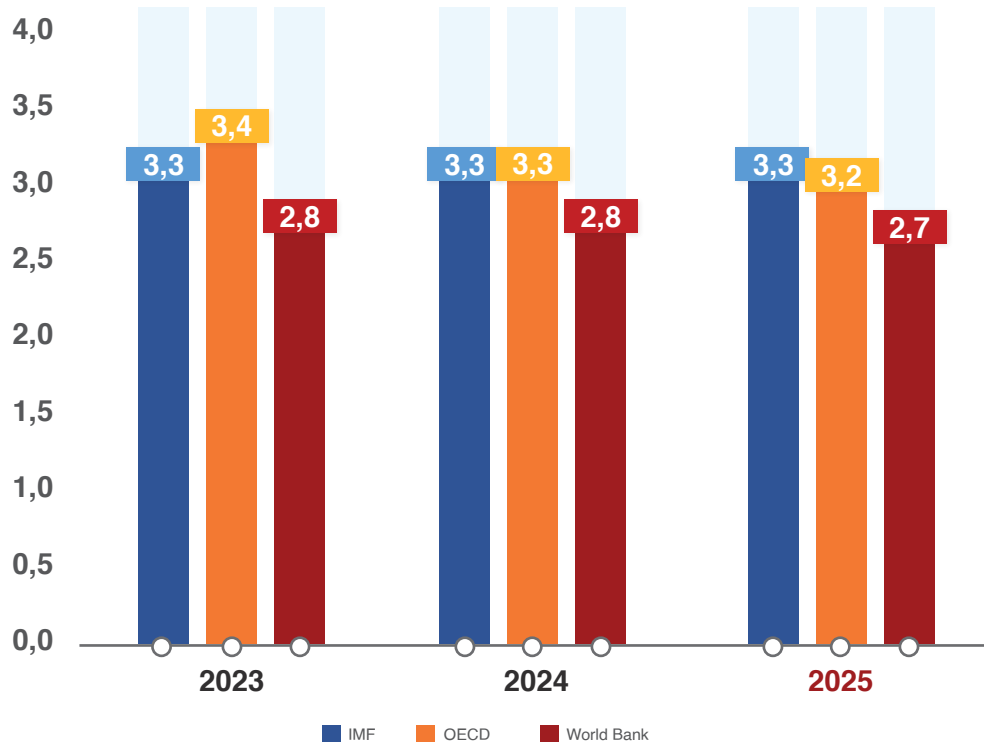
Sumber: Bank Indonesia dan Bloomberg, diolah
Source: Bank Indonesia and Bloomberg, processed

Menurut Bank Indonesia, hingga kuartal terakhir 2025, ekonomi dunia dalam tren melambat akibat dampak tarif AS yang mendorong ketidakpastian tetap tinggi. AS dilaporkan kembali mengenakan tambahan tarif kepada sektor farmasi, mebel, dan otomotif sejak 1 Oktober 2025 serta mengumumkan rencana pengenaan tarif tambahan sebesar 100% terhadap produk asal Tiongkok. Berbagai indikator menunjukkan kebijakan tarif AS memperlemah kinerja perdagangan global, tercermin dari melambatnya ekspor dan impor di sebagian besar negara.

Di AS, pertumbuhan ekonomi masih lemah sehingga mendorong berlanjutnya penurunan kondisi ketenagakerjaan. Ekonomi Jepang, Eropa, dan India belum kuat dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga, di tengah stimulus fiskal-moneter yang telah dilakukan. Sementara itu, perekonomian Tiongkok pada triwulan III 2025 meningkat didorong oleh stimulus fiskal. Perkembangan ini berdampak pada pertumbuhan ekonomi dunia 2025 yang diperkirakan tumbuh melambat oleh *International Monetary Fund* (IMF), *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), dan *World Bank*. Ketiga institusi terkemuka di dunia tersebut melaporkan pertumbuhan dunia diperkirakan tumbuh melambat masing-masing menjadi 3,3%, 3,2%, dan 2,7% pada tahun 2025.

According to Bank Indonesia, the global economy will continue to slow down until the last quarter of 2025 largely due to the effects of U.S. tariffs, which continue to fuel ongoing uncertainty. Since October 1, 2025, the US has reportedly imposed additional tariffs on the pharmaceutical, furniture, and automotive sectors and has announced plans to impose an additional 100% tariff on products from China. Various indicators show that U.S. tariff policies are diminishing global trade performance, as reflected by slowing exports and imports in most countries.

In the United States, the economy is still growing weakly, which is contributing to a persistent drop in job market conditions. Japan, Europe, and India's economies are not yet strongly influenced by household consumption despite the fiscal and monetary stimulus measures implemented. Meanwhile, China's economy is expected to grow in the third quarter of 2025 due to fiscal stimulus. This development will impact global economic growth, which the International Monetary Fund (IMF), the Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), and the World Bank project will slow down in 2025. These three leading global institutions reported that they expect global growth to slow to 3.3%, 3.3%, and 2.3%, respectively, in 2025.

Grafik Pertumbuhan Ekonomi Dunia
World Economic Growth

Sumber: IMF, OECD, dan World Bank, diolah
Source: IMF, OECD, and World Bank, processed

Tinjauan Perekonomian Indonesia

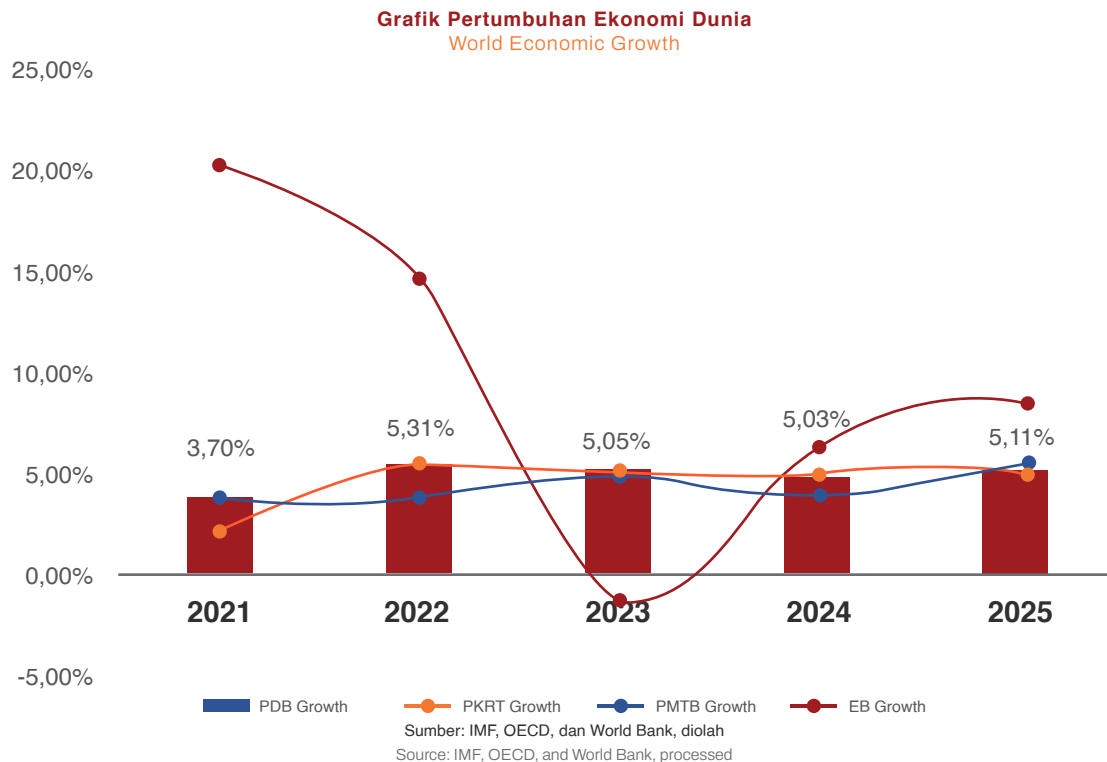
Di tengah tantangan yang terjadi di perekonomian global, ekonomi Indonesia mampu tumbuh lebih kuat pada tahun 2025. Produk Domestik Bruto (PDB) tumbuh sebesar 5,11% yoy dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5,03% yoy. Faktor pendorong dari pertumbuhan ekonomi ini adalah perbaikan pengeluaran konsumsi rumah tangga, ekspor barang yang tumbuh lebih kuat, dan peningkatan investasi yang terjadi selama tahun 2025.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga masih menjadi mesin utama pertumbuhan PDB Indonesia dengan kontribusi terbesar mencapai 52,62% pada tahun 2025. Komponen utama PDB ini mampu mencatatkan pertumbuhan 4,99% yoy pada tahun 2025, lebih tinggi dibandingkan sebesar 4,94% yoy pada tahun sebelumnya di tengah tantangan pelemahan daya beli publik. Capaian ini didukung oleh penyediaan beragam insentif untuk mendorong daya beli seperti subsidi upah, diskon tarif listrik untuk kelompok pelanggan tertentu, pembebasan PPN untuk tiket pesawat, dan pembebasan PPh pasal 21 atas penghasilan tertentu untuk karyawan.

Indonesian Economic Review

Despite the challenges facing the global economy, Indonesia's economy is poised for stronger growth in 2025. Its Gross Domestic Product (GDP) grew by 5.11% yoy, compared to 5.03% in the previous year. This economic growth is driven by improvements in household consumption expenditure, stronger growth in goods exports, and increased investment.

Household consumption expenditure remains the key driver of Indonesia's GDP growth, contributing 52.62% in 2025. Despite the challenges of weakening public purchasing power, this key GDP component recorded a 4.99% yoy growth in 2025, up from 4.94% in the previous year. Various incentives are being provided to boost purchasing power, including wage subsidies, electricity tariff discounts for certain customer groups, VAT exemptions for airline tickets, and Article 21 income tax exemptions for certain employee incomes.



Selanjutnya, data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI) juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia juga ditopang oleh kenaikan ekspor barang sebesar 7,88% yoy atau mencatatkan kenaikan tertinggi dibandingkan komponen PDB lainnya. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor pada tahun 2025 mencapai US\$282,91 miliar dengan pertumbuhan sebesar 6,15% yoy. Sementara itu, impor tumbuh lebih rendah sebesar 2,83% yoy menjadi US\$241,86 miliar. Pertumbuhan ekspor yang lebih tinggi dibandingkan impor tersebut berdampak positif terhadap capaian neraca perdagangan yang mencapai US\$41,05 miliar dengan kenaikan signifikan sebesar 31,03% yoy.

Faktor pendorong berikutnya adalah kenaikan investasi yang ditunjukkan dengan pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTB) sebesar 5,09% yoy pada tahun 2025 dibandingkan 3,97% yoy pada tahun sebelumnya. Kenaikan PMTB ini juga selaras dengan realisasi investasi yang tumbuh 12,66% yoy menjadi Rp1.931,2 triliun hingga Desember 2025. Dari jumlah tersebut, realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) mencapai Rp1.030,3 triliun sedangkan realisasi penanaman modal asing senilai Rp900,9 triliun berdasarkan data dari Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM.

Sementara itu, jika dilihat dari sisi lapangan usaha, pertumbuhan PDB Indonesia pada tahun 2025 terutama didukung oleh industri pengolahan yang meningkat 5,30% yoy diikuti oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 5,33% yoy. Kedua lapangan usaha tersebut berkontribusi terbesar kepada perekonomian Indonesia

Moreover, data from the Central Statistics Agency (BPS) and Bank Indonesia (BI) indicates that Indonesia's economic growth was also bolstered by a 7.88% yoy surge in goods exports, marking the highest growth rate when compared to other components of the GDP. The Central Statistics Agency (BPS) reported that exports reached \$282.91 billion in 2025, marking an 6.15% yoy increase. Meanwhile, imports grew at a slower rate of 2.83%, reaching US\$241.86 billion. The trade balance, which reached US\$41.05 billion, saw a significant 31.03% yoy increase, thanks to higher export growth compared to imports.

The next driving factor is increased investment, as indicated by Gross Domestic Fixed Capital Formation (PMTB) growth of 5.09% yoy in 2025, compared to 3.97% yoy in the previous year. This increase in PMTB is also in line with investment realization, which grew 12.66% yoy to Rp1,931.2 trillion by December 2025. Of this amount, domestic investment (PMDN) reached Rp1,030.3 trillion, while foreign investment reached Rp900.9 trillion, according to data from the Ministry of Investment and Downstream Investment/BKPM.

Meanwhile, in terms of business sectors, the manufacturing industry supported Indonesia's GDP growth through the third quarter of 2025, growing 5.30% yoy, followed by the agriculture, forestry, and fisheries sector, which grew 5.33% yoy. The Indonesian economy is heavily influenced by these two sectors, which together contributed 20.31% and 11.36%,

masing-masing sebesar 20,31% dan 11,36%. Kenaikan tertinggi dibukukan oleh sektor informasi dan komunikasi yang berhasil tumbuh 8,35% yoy meski dengan kontribusi lebih rendah sebesar 6,93%.

Indikator makroekonomi lainnya yang berpengaruh terhadap ekonomi Indonesia adalah kecenderungan peningkatan inflasi yang terjadi sejak bulan Maret. Pada akhir tahun 2025, inflasi mencapai 2,92% dibandingkan sebesar 1,57%. Menurut BI, inflasi kelompok *volatile food* (VF) meningkat menjadi 6,44% (yoy) didorong terutama oleh kenaikan harga komoditas cabai, bawang, beras, dan daging ayam ras seiring berakhirnya masa panen dan peningkatan biaya input produksi.

Meski demikian, inflasi masih dalam kisaran target Bank Indonesia sebesar $2,5 \pm 1\%$ selama tahun 2025. Berdasarkan pertimbangan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menjaga tetap rendahnya prakiraan inflasi dan stabilitas nilai tukar Rupiah sesuai dengan fundamentalnya, BI melakukan penurunan secara bertahap dari sebesar 6,00% pada bulan Desember 2024 menjadi 4,75% pada akhir tahun 2025.

respectively. The information and communications sector recorded the highest growth rate at 8.35% yoy, although it contributed 6.93%.

Another macroeconomic indicator affecting the Indonesian economy is the rising trend in inflation that has been seen since March. By the end of 2025, inflation had reached 2.92%, compared to 1.57% at the beginning of the year. According to Bank Indonesia (BI), inflation for volatile foods (VF) increased to 6.44% year over year (yoy), primarily due to rising prices for chilies, onions, rice, and broiler chicken as the harvest season ended and production costs for inputs increased.

Nevertheless, inflation remained within Bank Indonesia's target range of $2.5 \pm 1\%$ for 2025. To encourage economic growth by maintaining low inflation forecasts and stabilizing the rupiah exchange rate in line with its fundamentals, BI gradually reduced the inflation rate from 6.00% in December 2024 to 4.75% by the end of 2025.

Tinjauan Industri Perbankan

Banking Industry Overview

Di tengah pertumbuhan PDB Indonesia yang mampu tumbuh lebih kuat tersebut, industri perbankan mencatatkan pertumbuhan kredit yang melambat menjadi 9,46% yoy menjadi Rp8.693,97 triliun pada tahun 2025 dari kenaikan sebesar 10,52% yoy pada tahun sebelumnya. Dilihat dari jenis kredit, perlambatan penyaluran kredit tersebut dipengaruhi oleh kredit modal kerja dan kredit konsumsi yang tumbuh melambat.

Berdasarkan data OJK, kredit modal kerja tumbuh lebih lambat sebesar 4,20% yoy menjadi Rp3.769,37 triliun pada tahun 2025. Perlambatan kenaikan kredit juga dibukukan kredit konsumsi yang tumbuh melambat menjadi 6,58% yoy menjadi Rp2.279,39 triliun. Pada tahun 2024, pertumbuhan kredit modal kerja dan kredit konsumsi masing-masing sebesar 8,64% yoy dan 10,60% yoy.

Berbeda dengan kedua jenis kredit tersebut, kredit investasi mampu mencatatkan pertumbuhan signifikan sebesar 20,96% yoy menjadi Rp2.645,22 triliun. Pada tahun sebelumnya, kredit ini mencatatkan pertumbuhan lebih rendah sebesar 13,69% yoy.

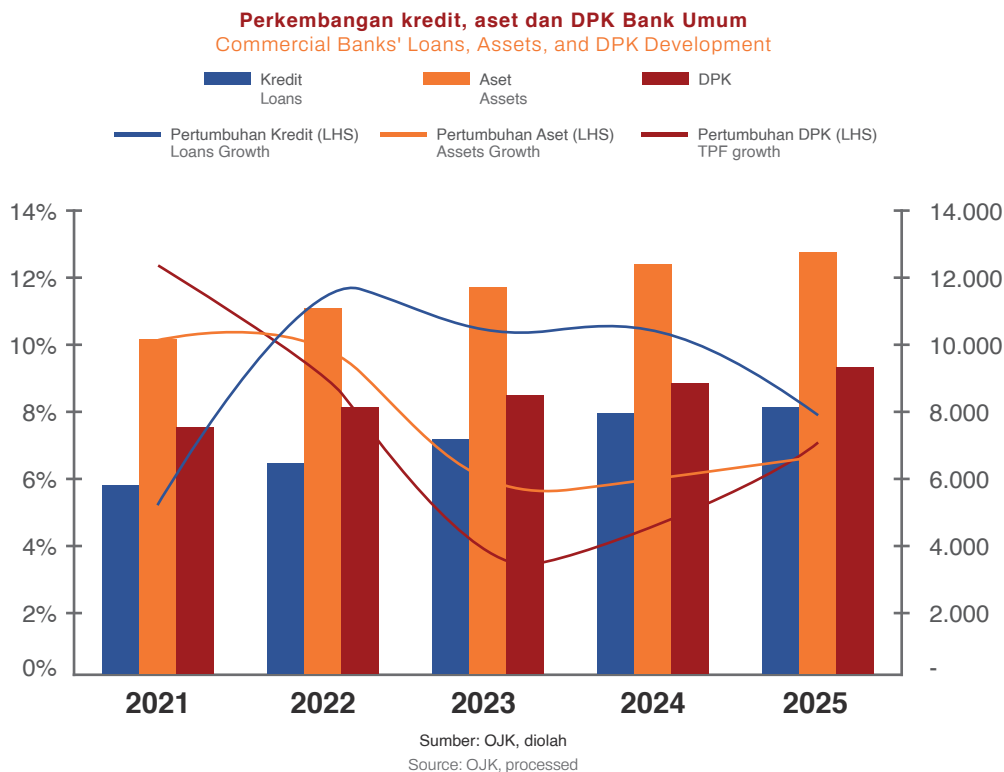
In the context of Indonesia's accelerated GDP growth, the banking industry experienced a deceleration in loan expansion, which dropped to 9.46% yoy at Rp8,693.97 trillion in 2025, down from a 10.52% yoy rise recorded the year before. According to loan type, the deceleration in loan disbursement was caused by slower growth in working capital and consumer loans.

OJK data shows that in 2025, working capital loans increased at a slower rate of 4.20% yoy reaching Rp3,769.37 trillion. Consumer loans saw a deceleration in loan growth, decreasing to 6.58% yoy, reaching Rp2,279.39 trillion. In 2024, working capital and consumer loans rose by 8.64% yoy and 10.60% yoy, respectively.

Unlike these two types of loan, investment loan experienced substantial growth of 20.96% yoy, reaching Rp2,645.22 trillion. In the last year, this loan experienced a lower growth rate of 13.69% yoy.

Selanjutnya, meski mencatatkan pertumbuhan kredit yang melambat, aset Bank Umum mampu tumbuh sebesar 9,51% yoy menjadi Rp13.646,42 triliun. Pada tahun 2024, Bank Umum mencatatkan kenaikan aset sebesar 9,04% yoy. Ditengah perlambatan pertumbuhan kredit ini, Bank Umum mampu mempertahankan pengelolaan aktiva produktif dengan baik yang ditunjukkan dengan rasio NPL sebesar 2,03% dibandingkan sebesar 2,05% pada tahun 2024.

Moreover, even with a decline in loan growth, the assets of commercial banks surged by 9.51% yoy, reaching Rp13,646.42 trillion. In 2024, commercial banks noted a 9.04% rise in assets compared to the previous year. Although there has been a decrease in loan growth, commercial banks managed to maintain their earning assets, reflected in a non-performing loan (NPL) ratio of 2.03%, down from 2.05% in 2024.



Sementara itu, dari sisi liabilitas, pertumbuhan kredit industri perbankan tersebut didukung oleh pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) sebesar 13,83% yoy menjadi Rp10.057,54 triliun. Pertumbuhan DPK yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan kredit tersebut menyebabkan rasio LDR berkurang menjadi 85,37% pada tahun 2025 dibandingkan dengan 89,90% pada tahun sebelumnya.

In the meantime, on the liabilities front, the loan growth in the banking sector was backed by a 13.83% yoy surge in third-party funds (TPF) to Rp10,057.54 trillion. The greater TPF growth relative to the rise in loans led to a lower LDR ratio to 85.37% in 2025, down from 89.90% the year before.

Dari sisi profitabilitas, meski menghadapi perlambatan pertumbuhan penyaluran kredit, Bank Umum masih mampu mencatatkan NIM sebesar 4,72% pada tahun 2025 dibandingkan sebesar 4,62% pada tahun sebelumnya.

Regarding profitability, although there was a deceleration in loan disbursement growth, commercial banks were able to achieve a Net Interest Margin (NIM) of 4.72% in 2025, up from 4.62% the year before.

Selain itu, Bank Umum juga mampu meningkatkan efisiensi operasional pada tahun tersebut. Hal ini dapat dilihat dari perbaikan rasio BOPO menjadi 72,96% pada tahun 2025 dibandingkan sebesar 81,34% pada tahun sebelumnya.

Additionally, commercial banks managed to enhance operational efficiency throughout the year. This was evident in the better BOPO ratio to 72.96% in 2025, compared with 81.34% the year before.

Terakhir, dari sisi profitabilitas, pertumbuhan aset yang lebih tinggi dibandingkan laba sebelum pajak berdampak pada berkurangnya rasio ROA Bank Umum. Pada tahun 2025, rasio tersebut berkurang menjadi 2,53% dibandingkan sebesar 2,68% pada tahun sebelumnya.

Ultimately, regarding profitability, greater asset growth relative to profit before tax led to a decline in the ROA ratio of commercial banks. By 2025, the ratio dropped to 2.53%, down from 2.68% the year before.

Posisi Bank dalam Industri

The Bank's Position in The Industry

Bank ICBC Indonesia berhasil mencatatkan kepemilikan modal inti di atas Rp6,00 triliun sepanjang tahun 2025. Sehubungan dengan hal tersebut, berpedoman pada POJK Nomor 12/POJK.03/2021 tanggal 30 Juli 2021 tentang Bank Umum yang menetapkan klasifikasi bank menjadi Kelompok Bank Menurut Modal Inti (KBMI), Bank ICBC Indonesia naik kelas menjadi KBMI 2 karena memenuhi persyaratan memiliki modal inti lebih dari Rp6,00 triliun sampai dengan Rp14,00 triliun.

Berdasarkan kondisi tersebut, tabel berikut ini menjelaskan posisi Bank di industri perbankan nasional secara umum dan secara spesifik untuk kategori KBMI 2 dalam hal kredit, jumlah aset, dan dana pihak ketiga (DPK) berikut ini. Sebagai catatan, posisi Bank untuk tahun 2023 dan 2024 masih menggunakan data perbandingan untuk KBMI 1.

Throughout 2025, Bank ICBC Indonesia successfully maintained core capital ownership of over Rp6.00 trillion. According to POJK Number 12/POJK.03/2021, which was issued on July 30, 2021 regarding to Commercial Bank which establishes the classification of banks into Bank Groups According to Core Capital (KBMI), Bank ICBC Indonesia was upgraded to KBMI 2. This is because the bank met the requirement of having core capital between Rp6.00 trillion and Rp14.00 trillion.

The following table illustrates the Bank's position in the national banking industry, generally and specifically within the KBMI 2 category, in terms of credit, total assets, and third-party funds (TPF). Please note that the Bank's position for 2023 and 2024 uses comparative data from KBMI 1.

Uraian		2025	2024*	2023*
Total Aset Total Assets	Bank Umum Commercial Bank	13.646	12.461	11.766
	KBMI 2	1.601	1.447	1.378
	Bank ICBC Indonesia	60	49	45
	Pangsa pasar terhadap Bank Umum Market share to commercial banks	0,44%	0,39%	0,38%
	Pangsa pasar terhadap KBMI 1 Market share to commercial banks	3,75%	3,38%	3,28%
Kredit Loans	Bank Umum Commercial Bank	8.694	7.827	7.090
	KBMI 2	863	891	752
	Bank ICBC Indonesia	24	24	25
	Pangsa pasar terhadap Bank Umum Market share to commercial banks	0,28%	0,30%	0,35%
	Pangsa pasar terhadap KBMI 1 Market share to commercial banks	2,78%	2,96%	3,29%
DPK DPK	Bank Umum Commercial Bank	10.058	8.837	8.458
	KBMI 2	993	1.049	918
	Bank ICBC Indonesia	46	37	33
	Pangsa pasar terhadap Bank Umum Market share to commercial banks	0,46%	0,41%	0,39%
	Pangsa pasar terhadap KBMI 2 Market share to commercial banks	4,63%	3,75%	3,62%

*KBMI 1 dan **KBMI 2 untuk Bank ICBC Indonesia

*KBMI 1 and **KBMI 2 for Bank ICBC Indonesia

Tinjauan Operasional per Segmen Usaha

Operational Review per Business Segment

Perbankan Korporasi

Sejalan dengan fokus usaha Bank, segmen bisnis Perbankan Korporasi banyak terlibat dalam proyek-proyek pertambangan dan infrastruktur seperti jalan tol, infrastruktur kereta api, serta proyek lainnya. Peran segmen Perbankan Korporasi untuk proyek-proyek tersebut antara lain melalui beberapa pembiayaan sindikasi maupun bilateral dengan bank-bank di Indonesia maupun bank dan lembaga keuangan di luar negeri.

Segmen usaha Perbankan Korporasi terbagi menjadi 3 (tiga) grup:

1. Perbankan Korporasi I fokus pada pemberian layanan keuangan kepada perusahaan-perusahaan Tiongkok yang unggul, atau perusahaan-perusahaan Indonesia yang unggul yang memiliki keterkaitan bisnis dengan Tiongkok;
2. Perbankan Korporasi II fokus pada pemberian layanan keuangan perusahaan-perusahaan korporasi lokal, perusahaan multinasional, konglomerasi, BUMN, dan perusahaan-perusahaan *blue-chip*; dan
3. Perbankan Korporasi Surabaya fokus melayani perusahaan-perusahaan korporasi lokal, perusahaan multinasional, konglomerasi, BUMN, dan perusahaan-perusahaan *blue-chip* yang beroperasi di bagian timur Indonesia.

Secara keseluruhan, Perbankan Korporasi menyumbang sekitar 74,71% terhadap total kredit Bank di tahun 2025, yaitu mencapai Rp18,02 triliun. Total kredit tersebut merupakan gabungan dari total kredit untuk segmen korporasi dan BUMN sebelum dikurangi cadangan penurunan nilai (gross). Dari sisi pendanaan, Perbankan Korporasi menyumbang sekitar 70,48% terhadap total DPK Bank di tahun 2025, yaitu sebesar Rp32,70 triliun.

Transaksi-transaksi dan/atau proyek pembiayaan penting di Perbankan Korporasi yang dilaksanakan selama tahun 2025 antara lain:

1. Pembiayaan modal kerja secara bilateral kepada salah satu perusahaan holding yang bergerak dalam bidang penyedia multi layanan telekomunikasi dan infrastruktur, dalam rangka mendukung konektivitas dan transformasi serta pertumbuhan digital di Indonesia
2. Pembiayaan modal kerja secara bilateral kepada perusahaan yang termasuk dalam salah satu grup konglomerasi di Indonesia, yang bergerak dalam bidang agribisnis dan termasuk salah satu perusahaan yang memiliki posisi yang kuat dalam rantai nilai agribisnis nasional. Sektor ini memiliki prospek yang positif dan berkelanjutan, sejalan dengan meningkatnya permintaan domestik maupun global terhadap produk pangan dan bahan baku industri.

Corporate Banking

In line with the Bank's business focus, Corporate Banking business segment mostly involves in mining and infrastructure projects such as toll road, railway infrastructure, and other projects. The Corporate Banking roles for these projects include syndicated and bilateral financing with other banks in Indonesia as well as any banks and financial institutions abroad.

The Corporate Banking segment is divided into 3 (three) groups:

1. Corporate Banking I focuses on providing financial services to prime Chinese companies operating in Indonesia, or prime Indonesian companies which have business relations with China;
2. Corporate Banking II focuses on providing financial services to local corporations, multinational companies, conglomerates, SOEs, and blue-chip companies; and
3. Corporate Banking Surabaya focuses on serving local corporations, multinational companies, conglomerates, SOEs, and blue-chip companies operating in eastern Indonesia.

Overall, Corporate Banking contributed approximately 74.71% of the Bank's total lending in 2025, reaching Rp18.02 trillion. The total loans was the gross outstanding loans balance for corporate and SOEs segments before deducted allowance for impairment losses. In terms of funding, Corporate Banking contributed around 70.48% of the Bank's total TPF in 2025, amounting at Rp32.70 trillion.

Important transactions and/or financing projects carried out by Corporate Banking in 2025 include:

1. Bilateral working capital loan to one of holding companies which provides telecommunications multi-service and infrastructure, in order to support connectivity and transformation, as well as digital growth in Indonesia.
2. Bilateral working capital loan to a company within a conglomerate group in Indonesia, operating in agribusiness sector and is considered as one of the companies with a strong position in national agribusiness value chain. This sector has positive and sustainable prospects, in line with the increasing domestic and global demand for food products and industrial raw materials.

3. Pembiayaan sindikasi dengan beberapa bank untuk proyek pembangunan *data center* kepada salah satu perusahaan yang termasuk dalam konglomerasi di Indonesia yang berafiliasi dengan korporasi asing. Sektor ini memiliki prospek yang dipandang sangat positif dan berkembang terutama dilatarbelakangi oleh transformasi digital yang cepat serta kebutuhan komputasi dan penyimpanan data yang terus meningkat.
4. Pembiayaan modal kerja tidak bergulir untuk sebuah perusahaan *multifinance* terkemuka di Indonesia yang ditujukan untuk mendukung pembiayaan konsumen, utamanya yang berfokus pada kepemilikan kendaraan bermotor roda empat yang dilakukan melalui pembiayaan konvensional maupun syariah. Pembiayaan kepada perusahaan *multifinance* ini dilakukan secara sindikasi bersama Grup ICBC serta bank-bank Tiongkok yang ada di luar negeri.
3. Syndicated financing involving several banks for data center development project for a company within an Indonesian conglomerate affiliated with a foreign corporation. This sector has very positive prospects and is growing, particularly driven by rapid digital transformation and the continuously increasing demand for computing and data storage
4. Non-revolving working capital financing to a multifinance company that is purposed to support consumer financing, with primary focus on ownership of four wheel vehicles through conventional or sharia-based financing. The financing to this multifinance company is conducted through syndication along with ICBC Group and several offshore Chinese banks.

Langkah strategis Bank di segmen Perbankan Korporasi dalam jangka pendek dan menengah adalah sebagai berikut:

1. Mempromosikan dan meningkatkan bisnis RMB, sehingga menjadikan Bank sebagai bank utama dalam kliring RMB;
2. Memanfaatkan keunggulan dan jaringan ICBC Group dan bank sindikasi terkemuka, untuk memimpin sindikasi dan mencapai kinerja yang lebih baik;
3. Memperluas jaringan dan hubungan dengan badan pemerintah, seperti Kementerian BUMN, Kementerian Koordinator Bidang Kelautan, Departemen Perindustrian, dan lainnya;
4. Memperkuat fungsi marketing bagi nasabah korporasi untuk meningkatkan portofolio kredit;
5. Terlibat aktif dengan asosiasi industri yang ditargetkan, seperti Kamar Dagang China, KADIN, Perbanas, dan lain-lain, untuk terus memperbarui kondisi pasar dan respons cepat terhadap peluang bisnis;
6. Berkolaborasi dengan penasihat keuangan terkemuka dan perusahaan asuransi untuk memperbesar basis pelanggan;
7. Melanjutkan inovasi produk dan layanan, termasuk FX lanjutan dan layanan *cash management*, serta sindikasi terutama fokus pada proyek infrastruktur;
8. Mengikuti panduan target pasar Perbankan Korporasi sebagai berikut: perusahaan multinasional besar, perusahaan Tiongkok yang utama di Indonesia, perusahaan Indonesia utama yang memiliki bisnis terkait dengan Tiongkok, perusahaan BUMN yang utama dan perusahaan *blue-chip* Indonesia, konglomerasi pemimpin pasar di Indonesia, dan perusahaan *supply chain* dari pelanggan inti Bank; dan
9. Merekrut, mempertahankan, dan melatih kembali karyawan yang ada melalui kerja sama dengan pihak internal dan/atau eksternal, serta ICBC Group untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas karyawan Bank;

Guna memaksimalkan profitabilitas Bank melalui pendapatan komisi, Bank akan berkolaborasi dengan institusi finansial yang terafiliasi dengan ICBC Group guna melakukan *risk participation* untuk fasilitas yang diberikan kepada nasabah korporasi terutama yang dengan fasilitas berjumlah besar.

The Bank's strategic steps in Corporate Banking segment in the short and medium-term are as follows:

1. Promote and enhance the RMB business, making the Bank as the main bank in RMB clearing;
2. Utilize the advantages and networks of ICBC Group as well as leading syndicated banks, to lead syndication and to achieve better performance;
3. Expand the networks and relationships with government agencies, such as the Ministry of SOEs, Coordinating Ministry for Maritime Affairs, Ministry of Industry, and others;
4. Strengthen the marketing function for corporate customers to increase the loan portfolio;
5. Actively involved with targeted industry associations, such as the China Chamber of Commerce, KADIN, Perbanas, etc., to continuously update market conditions and quickly respond to business opportunities;
6. Collaborate with leading financial advisors and insurance companies to enlarge the customer base;
7. Continue products and services innovation, including advanced FX and cash management services, as well as syndication mainly focusing on infrastructure projects;
8. Follow the Corporate Banking target market guidelines as follows: large multinational companies, major Chinese companies in Indonesia, major Indonesian companies that have business related to China, major SOEs companies and Indonesian blue-chip companies, conglomerates of market leaders in Indonesia, and supply chain companies from The Bank's core customers ; and
9. Recruit, retain and retrain existing employees through collaboration with internal and/or external parties, as well as ICBC Group to improve the quality of The Bank's employees;

In order to maximize the Bank's profitability through commission income, the Bank will collaborate with financial institutions affiliated with ICBC Group to carry out risk participation for facilities provided to corporate customers, especially for those with large facilities.

Perbankan Usaha Kecil dan Menengah

Perbankan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu sektor yang potensial dengan potensi pasar terus bertumbuh. Untuk mengiringinya, Bank juga senantiasa mengoptimalkan penyaluran kredit terhadap sektor ini dengan tetap mempertahankan kualitas portofolio kredit UKM, serta menyesuaikan dengan *risk appetite* Bank. Bank telah menetapkan target market yang jelas, mencakup pengalaman bisnis nasabah, soliditas kondisi keuangan, dan didukung dengan ketersediaan jaminan dalam bentuk aktiva tetap (properti) yang memiliki daya jual serta rasio LTV sangat baik.

Tahun ini, Bank akan tetap berfokus mengembangkan potensi pasar di area cabang Bank berada, dengan prioritas pembiayaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, untuk mempercepat pertumbuhan portofolio kredit UKM, Bank juga akan mengembangkan program pembiayaan *supply chain financing*.

Dengan menyinergikan nasabah-nasabah yang sudah ada di Perbankan Korporasi dan para pelaku usaha di skala UKM yang memiliki hubungan bisnis dengan nasabah-nasabah korporasi Bank, baik sebagai pemasok, distributor, maupun kontraktor, Bank akan menganalisis potensi kebutuhan dana untuk usahanya melalui program di atas.

Model pembiayaan ini akan memungkinkan Bank mendapatkan nasabah potensial dengan rekam jejak, reputasi, dan pengalaman bisnis yang lebih jelas berdasarkan informasi yang didapatkan dari nasabah Perbankan Korporasi yang sudah ada. Selain itu, model pembiayaan ini juga memudahkan verifikasi sumber pembayaran kembali atas fasilitas kredit yang diberikan yang merupakan pembayaran dari nasabah Perbankan Korporasi tersebut.

Hingga akhir tahun 2025, pencapaian kredit UKM Bank sebesar Rp 41.40 miliar. Per Desember 2025, secara keseluruhan kontribusi terhadap UKM berasal dari usaha menengah, sedangkan rasio total kredit UKM terhadap total kredit sebesar 0,17%.

Dalam menjalankan segmen Perbankan UKM ini, Bank menyiapkan langkah strategis jangka pendek dan menengah sebagai berikut:

1. Melakukan *cross-selling* dengan segmen bisnis lainnya untuk produk-produk yang dimiliki oleh Perbankan UKM melalui *supply chain financing*, *project chain financing*, dan *industrial chain financing*; dan
2. Menjalin kerja sama dengan cabang-cabang Bank dalam rangka mendapatkan nasabah potensial yang berlokasi di sekitar area cabang beroperasi, baik untuk nasabah *funding* maupun nasabah *lending* UKM.

Small and Medium Enterprises Banking

Small and Medium Enterprises (SME) Banking is one of the potential sectors with the market potential to continue to grow. The Bank continues to optimize lending in this sector while continuing to maintain the quality of SME loan portfolio, as well as adapting to The Bank's risk appetite. The Bank has set a clear target market, including customer business experience, the solidity of financial conditions, and is supported by the availability of collateral in the form of fixed assets (property) that have very good marketability and LTV ratio.

This year, the Bank will continue to focus on developing market potential in the Bank's branch area, with funding priorities based on the applicable rules. In addition, to accelerate the growth of SME loan portfolio, the Bank will also develop the supply chain financing program.

By synergizing existing customers in Corporate Banking and business actors at SME scale who have business relations with the Bank's corporate customers, both as suppliers, distributors, and contractors, the Bank will analyze the potential funding needs for its business through program above.

This financing model will enable the Bank to get potential customers with a clearer track record, reputation and business experience based on the information obtained from existing Corporate Banking customers. In addition, this financing model facilitates the verification of sources of repayment for credit facilities provided as payments from the Corporate Banking customers.

By the end of 2025, the achievement of SME loans amounted to IDR 41.40 billion. As of December 2025, the contribution to SME altogether come from medium businesses, while the ratio of total SME loans to total loans was 0.17%.

In carrying out this SME Banking segment, the Bank prepares the following short and medium-term strategic steps:

1. Conduct cross-selling with other business segment for products owned by SME Banking through supply chain financing, project chain financing, and industrial chain financing; and
2. Collaborate with branches in obtaining potential customers located around the branch operating areas, both for SME funding and lending customers.

Global Market dan Financial Institution

Tahun 2025 merupakan tahun yang menantang namun sekaligus menjadi momentum pembuktian bagi *Global Markets* (GMD) dan *Financial Institution* (FI) Bank ICBC Indonesia. Di tengah dinamika suku bunga, volatilitas pasar, ketidakpastian kondisi ekonomi global, tekanan geopolitik, tekanan likuiditas, adanya perang dagang dan banyak faktor-faktor lainnya, GMD dan FI berhasil mencatatkan kinerja terbaik yang solid, berkelanjutan dan *prudent*.

GMD dan FI berperan signifikan sebagai *engine of profitability* dan *liquidity management* Bank.

Sepanjang tahun 2025 kami berhasil:

1. Mengoptimalkan pendapatan berbasis pasar (*market-driven income*) secara konsisten.
2. Menjaga stabilitas likuiditas dan menjaga *cost of fund* melalui pengelolaan dan *funding inter-bank*.
3. Mendukung pertumbuhan bisnis korporasi melalui solusi FX, *Money Market*, dan *cross-border transaction* yang terintegrasi.
4. Menjaga stabilitas *Net Interest Margin* (NIM) Bank di tengah tekanan suku bunga dan persaingan pendanaan.

Kontribusi ini tercermin pada peningkatan ROE dan ROA Bank serta efisiensi operasional yang semakin baik.

Di area GMD kami berfokus untuk menjaga keseimbangan antara profitabilitas, likuiditas dan manajemen risiko. Pencapaian utama meliputi:

1. Pertumbuhan volume transaksi FX yang signifikan, baik dengan nasabah korporasi maupun antar-bank.
2. Optimalisasi *pricing* dan struktur transaksi sehingga tetap dapat memberikan harga terbaik, kompetitif namun tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian (*prudent*).
3. Perolehan pendapatan dari transaksi *spot*, *forward* dan *swap* yang signifikan menjadi sumber pendapatan sekaligus menunjukkan kemampuan dan kompetensi tim dalam mengelola valuta asing.
4. Terus menerus mengupayakan berbagai kegiatan guna memberikan dukungan aktif terhadap peningkatan dan perluasan *Local Currency Transaction* (LCT) Indonesia-Tiongkok dan RMB bisnis sejalan dengan arahan kebijakan regulator dan strategi grup ICBC.

Global Market and Financial Institution

The year 2025 is a challenging year but also a moment of proof for Global Markets (GMD) and Financial Institution (FI) of Bank ICBC Indonesia. Amidst the dynamics of interest rates, market volatility, global economic uncertainty, geopolitical pressures, liquidity pressures, the presence of trade wars, and many other factors, GMD and FI successfully recorded the best solid, sustainable and prudent performance.

GMD and FI play a significant role as the engine of profitability and liquidity management for the Bank.

Throughout the year 2025, we successfully:

1. Optimized market-driven income consistently.
2. Maintained liquidity stability and controlled the cost of funds through inter-bank management and funding.
3. Supported corporate business growth through integrated solution in FX, Money Market, and cross-border transactions.
4. Maintained the stability of the Net Interest Margin (NIM) of the Bank amidst interest rate pressures and funding competition.

These contributions are reflected in the increase in the Bank's ROE and ROA, as well as improving operational efficiency.

In the GMD area, we focus on maintaining a balance between profitability, liquidity and risk management. The main achievements include:

1. Significant growth in FX Transaction volume, both with corporate customers and inter-bank.
2. Optimization of pricing and transaction structure to always provide the best, competitive price while still advancing the principle of caution (*prudent*).
3. Generating significant income from spot, forward and swap transactions, which become a source of income as well as indicating the team's ability and competence in managing foreign currencies.
4. Continuously striving for various activities to actively support the increase and expansion of Local Currency Transaction (LCT) between Indonesia and China and RMB business in line with regulatory policy guidance and ICBC Group strategy.

Tim FI berupaya dan berhasil memperkuat posisi ICBC Indonesia di pasar antar-bank dan jaringan global. Hal ini dapat dilihat dalam highlight utama di tahun 2025:

1. Penguatan hubungan dengan bank-bank koresponden dan FI internasional, khususnya dalam jaringan ICBC Group.
2. Peningkatan volume dan kualitas interbank placement, funding dan trade-related transaksi khususnya dalam mata uang RMB.
3. Kontribusi nyata terhadap likuiditas Bank dengan struktur pendanaan yang lebih efisien dan terdiversifikasi.
4. Perluasan kerjasama strategis dengan memberikan pendanaan berupa penandatanganan fasilitas kredit ICBC Indonesia dan Indonesia Eximbank sebesar \$250 juta untuk mendukung ekspor nasional pada bulan Oktober 2025. Hal ini menunjukkan kontribusi perbankan lintas negara dalam pasar domestik dan perdagangan global.

Seluruh aktivitas pasar dan FI dijalankan dengan *risk governance* yang kuat, limit yang terjaga dan kepatuhan penuh terhadap seluruh regulasi terkait. GMD dan FI telah berkontribusi nyata secara terus menerus dalam memperkuat reputasi ICBC Indonesia sebagai bank internasional yang solid, terpercaya dan relevan di pasar Indonesia.

Peran penting GMD dan FI adalah dalam menyediakan pembiayaan perdagangan internasional, membantu kegiatan ekspor-impor dan mendukung hubungan ekonomi antara Indonesia dan Tiongkok. Dengan adanya dukungan kuat dari ICBC Ltd sebagai bank terbesar global telah memberikan keunggulan kompetitif bagi ICBC Indonesia dalam akses modal, instrumen pasar uang dan valuta asing serta pembiayaan lintas negara sehingga berperan memberikan dampak di pasar domestik dalam membawa alternatif pendanaan dan fasilitas dalam mata uang RMB.

Sejalan dengan arah kebijakan Bank Indonesia dan *People's Bank of China* dalam mendorong penggunaan mata uang lokal pada transaksi lintas negara, tahun 2025 menjadi tahun penting bagi penguatan implementasi LCT Indonesia-Tiongkok.

Dalam konteks ini, sebagai leading departemen terkait LCT maka GMD, dan FI mengambil peran aktif untuk menjadikan ICBC Indonesia untuk:

1. **Berperan strategis dalam ekosistem LCT** untuk meningkatkan volume transaksi LCT, membantu nasabah menurunkan biaya transaksi dan risiko nilai tukar dengan cara:
 - a. Mendorong penggunaan IDR- RMB sebagai alternatif utama transaksi perdagangan guna menurunkan ketergantungan pada mata uang USD.
 - b. Menyediakan produk dan solusi LCT *end-to-end*, meliputi FX *tod, tom, spot, forward, swap*, serta struktur *hedging* yang sesuai kebutuhan korporasi.

The FI team has strived and successfully strengthened ICBC Indonesia's position in the inter-bank market and global network. This can be seen in the main highlights for the year 2025:

1. Strengthening relationships with correspondents and international FI, especially within the ICBC Group network.
2. Increasing the volume and quality of inter-bank placement, funding and trade-related transactions, particularly in RMB currency.
3. Making a significant contribution to the Bank's liquidity with a more efficient and diversified funding structure.
4. Expanding strategic cooperation by providing funding through the signing of credit facilities by ICBC Indonesia and Indonesia Eximbank totalling \$250 mio to support national exports in October 2025. This indicates the contribution of cross-border banking in the domestic market and global trade.

All market and FI activities are carried out with strong risk governance, maintained limits, and full compliance with all related regulations. GMD and FI have continuously contributed to strengthening ICBC Indonesia's reputation as a solid, trustworthy, and relevant international bank in the Indonesian market.

The important role of GMD and FI is in providing trade financing, assisting export-import activities and supporting economic relations between Indonesia and China. With the strong support of ICBC Ltd, the world's largest bank, it has given ICBC Indonesia a competitive advantage in accessing capital, money market instruments, foreign exchange and cross-border financing, thereby playing a role in impacting the domestic market by bringing alternative funding and facilities in RMB currency.

In line with Bank Indonesia (BI) and People's Bank of China's policy direction to promote the use of local currencies in cross-border transactions, 2025 becomes an important year for the strengthening implementation of LCT between Indonesia and China.

In this context, as the leading department related to LCT, GMD, and FI take an active role in positioning ICBC Indonesia to:

1. **Play a strategic role in the LCT ecosystem** to increase the volume of LCT Transactions, help customers reduce transaction costs and foreign exchange risk by:
 - a. Promoting the use of IDR-RMB as the primary alternative for trade transactions to reduce dependence on USD.
 - b. Providing end-to-end LCT products and solutions, including FX TOD, TOM, SPOT, FORWARD, SWAP as well as suitable hedging structure for corporate needs.

- c. Mendampingi nasabah korporasi dan pelaku perdagangan bilateral dalam transisi penggunaan mata uang lokal secara berkelanjutan.
- 2. Berperan sebagai mitra strategis regulator** untuk memperkuat posisi ICBC Indonesia sebagai bank yang tidak hanya mengikuti regulasi, tetapi juga berkontribusi aktif dalam pengembangan pasar, dengan cara:
 - a. Menjadi mitra strategis regulator dalam mendukung penuh kebijakan LCT yang diinsiasi Bank Indonesia dan PBoC.
 - b. Menjalankan transaksi sesuai dengan ketentuan LCT *Framework* dengan prinsip kehati-hatian perbankan.
 - c. Berkontribusi aktif dalam pengembangan pasar LCT, dengan cara menyediakan data, *insight* pasar dan masukan praktis untuk mendukung evaluasi dan pengembangan kebijakan LCT ke depan.
 - 3. Berperan sebagai Global Enabler** agar mampu menawarkan kapasitas transaksi LCT yang kompetitif, stabil dan *scalable*:
 - a. Dukungan dari ICBC Ltd sebagai bank terbesar di dunia menjadi keunggulan strategis utama dalam pengembangan LCT dengan bersinergi dengan cabang ICBC di Tiongkok dan internasional untuk mendukung transaksi *cross-border* nasabah Indonesia.
 - b. Penyediaan jaringan global RMB *clearing* dan *settlement* yang andal dan efisien.
 - c. Serta dukungan likuiditas RMB lintas batas melalui *interbank line*, *swap*.
 - 4. Berperan sebagai connector antara kebijakan dan realisasi bisnis** (sinergi dengan pelaku bisnis dan industri) agar LCT menjadi praktik bisnis yang berkelanjutan, dengan fokus pada:
 - a. Edukasi dan pendampingan nasabah mengenai manfaat ekonomi penggunaan IDR-RMB
 - b. Penyediaan solusi LCT untuk sektor perdagangan, manufaktur, komoditas, energi dan infrastruktur.
 - c. Kolaborasi dengan pelaku usaha Indonesia dan mitra Tiongkok untuk memastikan transaksi LCT berjalan efektif secara operasional.
- c. Accompanying corporate customers and bilateral trade participants in the sustainable transition to using local currencies.
- 2. Act as strategic partner for regulators** to strengthen ICBC Indonesia's position as a bank that not only follows regulations but also actively contributes to market development, by:
 - a. Becoming a strategic partner for regulators in fully supporting LCT policies initiated by BI and the PBoC.
 - b. Conducting transactions in accordance with the LCT Framework with the principle of banking caution.
 - c. Actively contributing to the development of the LCT market by providing data, market insights, and practical input to support the evaluation and future development of LCT policies.
 - 3. Act as a Global Enabler** to be able to offer competitive, stable and scalable LCT Transaction capacity, by:
 - a. Leveraging support from ICBC Ltd, the world's largest bank, which is a major strategic advantage in the development of LCT by synergizing with ICBC branches in China and internationally to support cross-border transactions for Indonesian customers.
 - b. Providing a global RMB clearing and settlement network that is reliable and efficient.
 - c. And supporting RMB liquidity across borders through inter-bank lines and swaps.
 - 4. Act as a connector between policy and business implementation** (synergizing with business and industry players) to make LCT a sustainable business practice, with a focus on:
 - a. Educating and assisting customers on the economic benefit of using IDR-RMB.
 - b. Providing LCT solutions for the trade, manufacturing, commodities, energy and infrastructure sectors.
 - c. Collaborating with Indonesian business operators and Chinese partners to ensure LCT transactions are conducted effectively from an operational standpoint.

Langkah strategis Bank di segmen GMD dan FI dalam jangka pendek dan menengah adalah sebagai berikut:

1. Dalam jangka pendek, Bank berencana untuk:
 - a. Meningkatkan *Net Interest Margin* (NIM) Bank melalui pengelolaan dana pihak ketiga secara komprehensif guna menjaga tingkat biaya bunga pendanaan Bank dengan cara menempatkan dana pada instrumen pasar uang yang ada, termasuk transaksi *placement interbank Money Market*, transaksi *Reverse Repo* antar bank dan investasi surat berharga;
 - b. Berperan sebagai mitra strategis regulator (Bank Indonesia, Kementerian Keuangan serta institusi pemerintahan lainnya) terkait dengan investasi mata uang RMB dan penerbitan instrumen pendanaan dalam RMB

The strategic steps of the Bank in GMD and FI segment in the short and medium term are as follows:

1. In the short term, the Bank plans to:
 - a. Increase the *Net Interest Margin* (NIM) of the Bank through comprehensive management of third-party funds (TPF) to maintain the Bank's funding interest rate level by placing funds in existing money market instruments, including inter-bank Money Market placement transactions, reverse repo transactions between banks and investment in securities ;
 - b. Act as a strategic partner for regulators (Bank Indonesia, the Ministry of Finance, and other government institutions) regarding RMB investment and the issuance of RMB-denominated funding instruments.

- c. Berperan untuk terus berkontribusi nyata dalam mendukung integrasi ekonomi Indonesia-Tiongkok yang lebih efisien dan berkelanjutan, dengan cara terus memperluas basis nasabah LCT Indonesia-Tiongkok, memperdalam produk dan struktur transaksi IDR-RMB, serta memperkuat sinergi dengan regulator dan ICBC group.
2. Sedangkan dalam jangka menengah, Bank menjabarkan strategi bisnisnya berdasarkan:
 - a. *Asset Strategy*
 - Memperpanjang pinjaman kepada mitra bank lain dengan struktur penetapan harga baru (bunga mengambang, jangka waktu berganda);
 - Bereksplorasi untuk meningkatkan aset pinjaman Institusi Keuangan kepada mitra bank lain;
 - Meningkatkan pendapatan Bank melalui penempatan portofolio surat berharga yang memberikan imbal hasil lebih menarik dengan tingkat risiko rendah;
 - b. *Liability (Funding) Strategy*
 - Melakukan pendanaan/pinjaman yang diterima dari mitra bank lain melalui perjanjian pembelian kembali surat berharga (*repo*) baik dalam mata uang yang sama maupun mata uang yang berbeda, serta penerimaan pinjaman bersih (*clean loan*);
 - Mendapatkan pendanaan dari nasabah korporasi melalui *agency business*;
 - Meningkatkan target pendanaan pihak ketiga untuk segmen Institusi Keuangan Bank dan Institusi Keuangan Non-Bank, seperti perusahaan asuransi, perusahaan pembiayaan, manajemen aset, maupun dana pensiun, melalui koordinasi yang tepat dengan cabang.
 - c. *Business Strategy in FX dan LCT Services*
 - Meningkatkan dan memperluas basis nasabah untuk layanan valuta asing dalam menyediakan transaksi *FX Spot* dan transaksi FX lindung nilai, seperti *FX Forward*, *FX Swap*, DNDF, IRS, CCS
 - Menjadi yang terdepan dalam memberikan layanan kegiatan dan transaksi keuangan dalam mengembangkan bisnis RMB di pasar domestik;
 - Berperan secara aktif dan berkelanjutan sebagai penasihat pasar dan investasi yang pertama dan utama untuk berbagai produk dan layanan mata uang RMB dengan mendapatkan dukungan kuat dari ICBC Ltd.
- c. Act to continue contributing significantly to supporting more efficient and sustainable economic integration between Indonesia and China continuously expanding the Indonesia-China LCT customer base, deepening IDR-RMB product and transactions structures, and strengthening synergy with regulators and the ICBC group.
2. While in the medium term, the Bank will expand its business strategy based on :
 - a. *Asset Strategy*:
 - Extend loans to other partner banks with new pricing structures (floating interest rates, multiple tenors);
 - Explore ways to increase the financial institution's loan assets to other partner banks;
 - Increase Bank income through the placement of a securities portfolio that offers more attractive returns with low risk:
 - b. *Liability (funding) Strategy*:
 - Conduct funding/borrowing from other partner banks through repurchase agreement (*repo*) in both the same and different currencies, as well as the acceptance of net loans (*clean loan*).
 - Obtain funding from corporate customers through *agency business*;
 - Increase the TPF target for the Bank's FI and Non-Bank FI segments, such as insurance companies, financing companies, asset management, and pension funds, through appropriated coordination with branches.
 - c. *Business Strategy in FX and LCT Services* :
 - Increase and expand the customer base for foreign exchange services by providing FX Spot transactions and FX hedging transactions such as FX Forward, FX Swap, DNDF, CCS, IRS;
 - Be at the forefront in providing financial activity and transaction services in developing RMB business in the domestic market;
 - Act actively and continuously as the primary market and investment advisor for various RMB products and services, with strong support from ICBC Ltd.

Trade Finance

Unit Transaction Banking berkontribusi dalam memberikan pelayanan guna memenuhi kebutuhan nasabah dalam transaksi *trade finance*. Bekerja sama dengan Departemen Perbankan Korporasi, pada Desember 2025 *Unit Transaction Banking* telah memberikan layanan transaksi *trade finance* kepada 65 nasabah (ekspor, impor, dan bank garansi) dan menghasilkan volume *trade finance* sebesar USD786,80 juta dengan kontribusi pendapatan sebesar Rp26,51 miliar. Kontribusi terbesar untuk transaksi *trade* di Bank adalah melalui sektor yang berhubungan dengan konstruksi pembangunan dan sumber daya alam.

Unit Transaction Banking juga bekerja sama dengan departemen terkait lainnya dan semua cabang guna memberikan pelayanan terbaik agar dapat mempertahankan dan meningkatkan hubungan nasabah dengan Bank.

Perbankan Ritel

Departemen Retail Banking bertanggung jawab untuk mengelola, mengembangkan, dan memasarkan rangkaian produk serta layanan keuangan yang ditujukan kepada nasabah perorangan (*consumer segment*). Fokus utama departemen ini adalah menyediakan solusi keuangan yang komprehensif untuk memenuhi kebutuhan transaksi, perlindungan, investasi, serta pembiayaan individual. Dalam menjalankan fungsinya, Retail Banking berperan sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan bisnis konsumen di Bank ICBC Indonesia

Retail Banking kini bertransformasi menjadi unit bisnis yang berorientasi digital, *customer-centric*, dan mampu menjawab kebutuhan finansial nasabah yang semakin kompleks.

Pada tahun 2025, Bank meluncurkan serangkaian produk dan program sebagai berikut:

1. Promo Layanan transfer *BI-FAST* pada kanal MIB;
2. Promo Remittance ke ICBC *Mainland China*;
3. Promo untuk nasabah baru
4. Peluncuran ORI027 dan ORI028
5. Peluncuran ST014 dan ST015 Rider
6. Peluncuran SR022 dan SR023
7. Peluncuran SBR014
8. Peluncuran *Soft Token Mobile Internet Banking*
9. Peluncuran *New ATM Cash Deposit feature*
10. Peluncuran Program Deposito Rupiah, RMB dan USD

Trade Finance

Transaction Banking unit contributes to providing services for customer needs in trade finance transactions. In collaboration with the Corporate Banking Department, in December 2025 Transaction Banking unit provided trade finance services to 65 clients (export, import, and bank guarantee) and generated trade finance volume of USD786.80 million with revenue contribution of Rp26.51 billion. The biggest contribution to trade transactions at The Bank is through sectors related to construction and natural resource.

Transaction Banking unit also works closely with other relevant departments and all branches in providing the best services in order to maintain and improve customer relationship with the Bank.

Retail Banking

Retail Banking Department is responsible for managing, developing, and marketing a range of financial products and services aimed at individual customers (Retail segment). The main focus of this department is to provide comprehensive financial solutions to meet individual needs for transactions, protection, investment, and financing. In carrying out its functions, Retail Banking serves as one of the main drivers of consumer business growth within Bank ICBC Indonesia

Retail Banking has now transformed into a digital-oriented, customer-centric business unit capable of addressing the increasingly complex financial needs of customers.

In 2025, The Bank launched an array of products and programs as follows:

1. BI-FAST transfer service in MIB channel promo
2. Remittance to ICBC Mainland China promo;
3. New to bank promo
4. Launching ORI027 dan ORI028
5. Launching ST014 dan ST015
6. Launching SR022 dan SR023
7. Launching SBR014
8. launching Mobile Internet Banking Soft Token
9. Launching New ATM Cash Deposit feature
10. Launching Time Deposit IDR, RMB, USD Promo

Realisasi Program Kerja Departemen Retail Banking

1. Dana Pihak Ketiga

Per Desember 2025, dana pihak ketiga (DPK) *Retail Banking* tercatat sebesar Rp11,55 triliun, 8,72% lebih baik dibandingkan pencapaian pada tahun sebelumnya. Sementara itu, laba sebelum pajak tercatat sebesar Rp46,1 miliar atau turun sebesar 67% dibanding tahun sebelumnya Rp139,2 miliar. Jumlah nasabah bertumbuh 26% (*year-on-year*) sebanyak 8.770 nasabah.

2. KPR

Bank telah memperluas kolaborasinya dengan para pengembang terkemuka (fokus utamanya pada pasar primer). Selain itu, Bank juga telah melakukan beberapa kegiatan, antara lain:

- Secara berkala melakukan *refreshment* produk KPR ke seluruh cabang;
- Melakukan kunjungan pameran yang diadakan oleh *Developer*;
- Melakukan kerja sama dengan beberapa agen properti untuk meningkatkan penjualan KPR.

Per Desember 2025, Bank mencatat volume KPR sebesar Rp18,5 miliar, penurunan sebesar 31% dibandingkan volume tahun 2024 lalu sebesar Rp27,2 miliar.

Bank menawarkan suku bunga yang menarik sehingga dapat bersaing dengan Bank lain dan meningkatkan pertumbuhan kredit.

3. Kartu Debit/ATM

a. Jaringan dan Akses ATM

Bank senantiasa meningkatkan kemudahan akses layanan perbankan bagi nasabah melalui perluasan jaringan ATM. Saat ini, nasabah dapat mengakses rekening tabungan ICBC melalui:

- 17 (tujuh belas) terminal setor tarik ATM ICBC yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia; dan
- Seluruh terminal ATM dari bank-bank yang tergabung dalam jaringan ATM Bersama dan LINK, sehingga memberikan fleksibilitas bertransaksi bagi nasabah di seluruh Indonesia.

Ketersediaan jaringan ini memungkinkan nasabah untuk melakukan beragam transaksi perbankan, termasuk tarik tunai, pemindahbukuan, pengecekan saldo, serta transaksi lainnya secara mudah, cepat, dan aman.

b. *Triple Currency Debit UnionPay*

Sejak tahun 2022, Bank menjalin kerja sama strategis dengan *UnionPay International* dalam rangka menyediakan produk *Triple Currency Debit UnionPay*, yaitu kartu debit yang menggabungkan 3 (tiga) mata uang dalam satu instrumen pembayaran, meliputi:

Work Programs Realization of Retail Banking Department

1. Third Party Funds

As of December 2025, the Retail banking third party funds (TPF) was recorded at Rp11.55 trillion, 8.72% better as compared to achievement in previous year. Meanwhile, profit before tax was recorded at Rp46.1 billion or decreased by 67% compared to the previous year of Rp139.2 billion. Meanwhile, the total number of customers grew by 26% (*year-on year*), totaling of 8,770 customers.

2. Mortgage

The Bank has enhanced its collaboration with leading developers (focus mainly on primary markets). In addition, The Bank has also conducted several activities, including:

- Periodically conduct refreshment on mortgage product to all branches;
- Visit exhibitions held by the Developer;
- Collaborate with several property agents to increase mortgage sales.

As of December 2025, Bank record a Mortgage volume of IDR18.5 billion, a decrease of 31% compared to the volume in 2024 of IDR27.2 billion.

Bank offer attractive interest rate so Bank can compete with other banks and increase credit growth.

3. Debit/ATM Card

a. ATM Network and Accessibility

The Bank continues to enhance the convenience of banking services by expanding its ATM network. Customers may access their ICBC savings accounts through:

- 17 (seventeen) ICBC ATM cash deposit and withdrawal terminals located across various regions in Indonesia; and
- All ATM terminals of banks participating in the ATM Bersama and LINK networks, providing customers with extensive transaction flexibility nationwide.

This network enables customers to conduct a wide range of banking transactions—including cash withdrawals, fund transfers, balance inquiries, and other services—easily, quickly, and securely.

b. Triple Currency Debit UnionPay

Since 2022, the Bank has established a strategic partnership with UnionPay International to introduce the Triple Currency Debit UnionPay, a debit card that incorporates 3 (three) currencies within a single payment instrument, namely:

- Rupiah (IDR)
- Dollar Amerika Serikat (USD)
- Renminbi (CNY)

Produk ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam melakukan transaksi multivaluta secara efisien. Setiap mata uang memiliki rekening terpisah, sehingga transaksi di negara atau merchant dengan denominasi setempat dapat diproses tanpa memerlukan konversi mata uang tambahan.

- a. Cakupan Penggunaan Internasional
Kartu *Triple Currency Debit UnionPay* memiliki jangkauan penggunaan global yang luas, meliputi:

- 181 (seratus delapan puluh satu) negara,
- 64 (enam puluh empat) juta merchant, serta
- 2,9 (dua koma sembilan) juta terminal ATM di seluruh dunia.

Cakupan tersebut memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi pembelian, pembayaran layanan, maupun penarikan tunai secara internasional dengan tingkat kenyamanan dan keamanan yang tinggi.

- b. Konektivitas Domestik melalui GPN
Sebagai bentuk dukungan Bank terhadap kebijakan sistem pembayaran nasional, kartu *Triple Currency Debit UnionPay* juga telah terintegrasi dengan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN).

Melalui integrasi GPN, kartu tersebut dapat digunakan pada seluruh jaringan merchant dan ATM domestik yang berlogo GPN, sehingga memberikan manfaat berupa:

- Efisiensi biaya transaksi
- Kepastian interkoneksi antar-penyelenggara jasa pembayaran
- Keamanan dan keandalan transaksi sesuai standar nasional

Dengan demikian, kartu ini tidak hanya memberikan fitur transaksi internasional, tetapi juga tetap optimal untuk kebutuhan transaksi domestik.

4. Kartu Kredit

Data menunjukkan volume transaksi Kartu Kredit ICBC menurun sebesar 11%, dari Rp14,4 miliar pada Desember 2024 menjadi Rp12,8 miliar pada Desember 2025.

Bank memastikan bahwa Kartu Kredit ICBC memberikan nilai tambah yang nyata bagi nasabah melalui penguatan manfaat dalam penawaran produknya, antara lain:

- a. Dalam rangka meningkatkan pengalaman nasabah dalam menggunakan Kartu Kredit ICBC, Bank bekerja sama dengan *UnionPay International* dan *Visa*

- Indonesian Rupiah (IDR)
- United States Dollar (USD)
- Renminbi (CNY)

This product is designed to meet customer needs for efficient multi-currency transactions. Each currency is managed under a separate sub-account (multi-wallet), allowing transactions in countries or merchants using the same local currency to be processed without additional foreign exchange conversion.

- a. International Usage Coverage
The Triple Currency Debit UnionPay card offers extensive global acceptance, enabling customers to conduct transactions in:
- 181 (one hundred eighty-one) countries,
 - 64 (sixty-four) million merchants, and
 - 2.9 (two point nine) million ATM terminals worldwide.

This broad coverage allows customers to perform purchases, service payments, and cash withdrawals internationally with a high level of convenience and security.

- b. Domestic Connectivity via GPN
In support of the national payment system policies, the Triple Currency Debit UnionPay card is also integrated with the National Payment Gateway (Gerbang Pembayaran Nasional/GPN).

Through GPN integration, the card can be used at all domestic merchants and ATMs bearing the GPN logo, offering benefits such as:

- Transaction cost efficiency
- Guaranteed interoperability across payment service providers
- Enhanced transaction security in line with national standards

As a result, the card not only supports international transactions but also remains fully optimized for domestic payment needs.

4. Credit Card

Data shows that ICBC Credit Card sales volume decreased by 11%, from IDR14.4 billion in December 2024 to IDR12.8 billion in December 2025.

The Bank ensures that ICBC Credit Cards continue to deliver relevant and tangible value to customers by strengthening product benefits in line with evolving customer needs and transaction behavior, through the following initiatives:

- a. To enhance the overall customer experience, the Bank, in collaboration with UnionPay International and Visa International continuously offers and communicates

International secara berkelanjutan mengomunikasikan berbagai program promosi menarik, seperti di sektor perhotelan, ritel, perjalanan, dan gaya hidup, yang tersedia di lebih dari 41 juta *merchant UnionPay* dan 150 juta *merchant Visa International* yang berpartisipasi di berbagai negara.

Ke depan, Bank akan terus berupaya meningkatkan kualitas layanan serta pengalaman nasabah melalui strategi berikut:

1. Memperluas kerja sama baru dengan mitra usaha digital, seperti *online marketplace*, *online travel agent*, dan platform daring lainnya.
2. Mengoptimalkan strategi *cross-selling* produk dan engagement nasabah melalui pemanfaatan data analitik dan pendekatan yang lebih personal.
3. Mengembangkan layanan kartu kredit dan perbankan digital secara *end-to-end*, termasuk peningkatan fitur pada *mobile banking*, guna menghadirkan pengalaman transaksi yang lebih *seamless*, aman, dan *real-time*.

Transaction Banking

Transaction Banking bertujuan untuk menjalankan layanan perbankan, antara lain Simpanan Korporat, Manajemen Kas, *Trade Finance* and *Financial Institution*:

1. *Corporate Liabilities*, yang terdiri dari: rekening tabungan, giro dan deposito untuk nasabah korporasi.
2. Manajemen Kas, yang terdiri dari:
 - a. *Corporate Internet Banking*: layanan perbankan daring yang memudahkan nasabah perusahaan untuk melakukan transaksi keuangan melalui sistem situs ICBC.
 - b. *Global Cash Management*: layanan yang memungkinkan nasabah korporasi untuk memberikan kuasa rekening kepada kantor pusatnya di Tiongkok untuk dapat melakukan aktivitas finansial atas namanya di Bank ICBC Indonesia.
 - c. *Virtual Account*: layanan penerimaan dana yang memudahkan nasabah korporasi dalam mengidentifikasi pengirim dana melalui suatu bentuk laporan dana masuk.
3. *Trade Finance and Financial Institution*: layanan bagi nasabah perusahaan yang melakukan transaksi perdagangan baik dengan cara *collection* ataupun menggunakan LC (*Letter of Credit*) ataupun nasabah perusahaan yang membutuhkan layanan Jaminan Bank, serta unit yang melakukan dan mendukung layanan transaksi *trade* dengan bank lainnya seperti *Reissuance Bank Guarantee*.

Ke depannya, bank akan mendorong pertumbuhan *Transaction Banking* yang berfokus kepada peningkatan produk dan layanan serta program yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

competitive promotional programs across travel, hospitality, retail, lifestyle, and dining sectors. These programs are available at more than 41 million UnionPay and 150 million Visa International merchants with global presence.

Going forward, the Bank will continue to enhance service quality and customer experience through the following strategies:

1. Expanding cooperation with partners within the digital ecosystem, such as online marketplaces, online travel agents, lifestyle platforms, and app-based service providers.
2. Optimizing cross-selling and customer engagement strategies through data analytics and more personalized offerings.
3. Further developing end-to-end digital credit card and banking services, including enhancements to mobile banking features, to deliver a more seamless, secure, and real-time customer experience.

Transaction Banking

Transaction Banking aims to conduct banking services, including Corporate Liabilities, Cash Management, Trade Finance and Financial Institution:

1. Corporate Liabilities, comprised of: saving account, current account and time deposit account for corporate customers.
2. Cash Management, comprised of:
 - a. Corporate Internet Banking: online banking service that assist corporate customers in conducting financial transactions through ICBC website.
 - b. Global Cash Management: a service that allows corporate customers to authorize their account to their head office in China to carry out financial activities on their behalf at Bank ICBC Indonesia.
 - c. Virtual Account: a fund receipt service that makes it easier for corporate customers to identify the sender of funds through a form of incoming fund report.
3. Trade Finance and Financial Institution: services for corporate customers who conduct trade transactions either by collection or using LC (*Letter of Credit*) or customers who require Bank Guarantee services, and also a unit that conduct and support trade transactions with other banks i.e. *Reissuance Guarantee*.

Moving forward, The Bank will strive the growth of Transaction Banking which focuses on enhancing products and services and programs related to customer needs.

Tinjauan Operasional Pendukung

Operational Support Review

Manajemen Operasional

Ruang lingkup manajemen operasional mencakup aspek manajemen organisasi dan proses operasional yang melibatkan akuntansi bisnis di berbagai bisnis yang ditangani oleh cabang dan *settlement center*. Melalui peningkatan berkelanjutan proses dan prosedur operasional, Departemen Operasional mendukung peningkatan kualitas dan efisiensi operasional bisnis Bank serta memperkuat kendali risiko operasional bisnis. Fungsi manajemen operasional di Bank adalah aktivitas manajemen yang memantau rekening internal dan melakukan perencanaan, desain, kontrol, dan pengawasan terhadap operasional bisnis Bank.

Saat ini Departemen Operasional mengawasi 2 (dua) bagian, yaitu *Branch Support & Bills Center* dan *Settlement Center*.

Realisasi Program Kerja Departemen Operasional

Sebagai unit pendukung, Departemen Operasional mendukung penuh pencapaian Rencana Bisnis Bank dan pertumbuhan usaha Bank, di mana dalam aktivitasnya selama 2025 mencakup realisasi peningkatan proses dan pengembangan, antara lain:

1. Menambahkan fungsi pemeriksaan *on site* ke seluruh cabang untuk memastikan kesesuaian antara pelaksanaan proses transaksi di cabang dengan kebijakan, prosedur dan panduan teknis yang dikeluarkan oleh Departemen Operasional
2. Departemen Operasional kembali berpartisipasi dalam program surveillance & scope Extend sertifikasi ISO37001 - *Anti Bribery Management System (ABMS)* sebagai salah satu departemen yang bertanggung-jawab melakukan pengadaan barang dan jasa untuk operasional di cabang.
3. Memberikan sosialisasi kebijakan, prosedur dan panduan teknis untuk karyawan di cabang secara berkesinambungan untuk memastikan kebijakan, prosedur dan panduan teknis operasional tersebut telah diimplementasikan di seluruh cabang sehingga dapat meminimalkan risiko operasional.
4. Melakukan tinjauan secara berkala atas seluruh kebijakan, prosedur, maupun panduan teknis operasional di cabang termasuk Departemen Operasional itu sendiri.
5. Melakukan perubahan parameter berdasarkan permintaan dari unit bisnis dan pemeriksaan parameter yang dilakukan secara tahunan serta melakukan sosialisasi pada saat pengkinian kebijakan terkait parameter.

Operations Management

The scope of operations management covers aspects of organizational management and operational processes involving business accounting in various businesses that are handled by branches and settlement center. Through continuous improvement of operational process and procedures, the Operations Department supports the improvement in the quality and efficiency of the Bank business operations and strengthens business operational risk control. The operations management function at The Bank is the management activity that monitors internal account and carries out planning, design, control and supervision of the Bank's business operations.

Currently, the Operations Department oversees 2 (two) sections, namely the Branch Support & Bills Center and Settlement Center.

Work Programs Realization of Operations Department

As a supporting unit, Operations Department fully supports the achievement of The Bank Business Plan and The Bank business growth, which in its activities during 2025 include the realization of process improvements and developments, among others:

1. Add on-site inspection function to all branches to ensure compliance between the implementation of transaction processes at branches with the policies, procedures and guidance issued by Operation Department
2. Operation Department participated in the surveillance & Certification ISO37001 - Anti Bribery Management System (ABMS) programme as one of Department in Charge for the procurement of goods and services for branch operational.
3. Provided socialization of policies, procedures and technical guidances to employees at branches continuously to ensure the operational policies, procedures and technical guidances have been implemented in all branches so as to minimize the operational risk.
4. Conducted periodic reviews of all operational policies, procedures, and manual guidelines at branches, including the Operations Department itself.
5. Made changes to parameters based on requests from the business unit and conducted checking on parameters on an annual basis as well as conducted socialization during the policy update related to parameter.

6. Melakukan pemeriksaan *voucher* transaksi di seluruh cabang oleh unit *Post Supervision & Branch Inspection*.
7. Melakukan pemantauan pada rekening-rekening tunda dan parameter lainnya yang sudah ditetapkan sebelumnya.
8. Memperkuat peran *maker-checker* untuk meminimalisasi terjadinya *human error* pada saat menjalankan transaksi.
9. Menjaga kelangsungan operasional melalui uji coba dengan Bank Indonesia terkait BI-RTGS, BI-SSSS, SKNBI dan BI-Fast
10. Melakukan analisa dan mengajukan perbaikan atau pengembangan sistem dalam rangka peningkatan proses yang ditujukan kepada Departemen TI, antara lain:
 - a. Pengembangan pada sistem FPS untuk penyesuaian BIC Code transaksi RTGS-IDR terhadap format sistem pembayaran BI-RTGS dan pengembangan *incoming* transaksi SKN yang dapat lebih otomatis dengan melakukan penyesuaian *mapping* nama *customer*.
 - b. Mengembangkan sistem internal Bank untuk kebutuhan pelaporan seperti posisi saldo nostro untuk kebutuhan referensi pelaporan LLD, laporan volume remitansi *outgoing* dan *incoming*, detail transaksi vostro, *Delivery Management Report* untuk kebutuhan informasi status pengiriman lembar tagihan serta pengiriman kartu kredit yang juga dapat *diquery* oleh unit kerja *Call Center* di departemen *Retail Banking*, Laporan SLA *Incoming* transaksi SKN untuk mengetahui secara jelas SLA per masing-masing unit kerja.
 - c. Pengembangan otomasi rekonsiliasi transaksi ATM *On-Us* CDM, rekonsiliasi *Vostro*.
 - d. Pengembangan sistem *Global Market Operation* (GMO) dimana perintah transaksi pembayaran IDR dari GMO dibuat otomatis ke dalam sistem BI-RTGS.
11. Berpartisipasi dalam migrasi SWIFT ISO 20022 yang menghentikan pesan format MT diganti dengan format MX yang efektif 22 November 2025 dengan melakukan uji coba untuk sistem GMO dan di SCMS sebelum implementasi.
12. Mendukung Departemen Global Market untuk implementasi produk NCD (*Negotiable Certificate of Deposit*) dan berpartisipasi dalam testing untuk produk CCS (*Cross Currency Swap*) yang melibatkan sistem FMBM sampai sistem GMO.
13. Mendukung Departemen Retail Banking untuk implementasi produk QRIS MPM (*Merchant Presented Mode*) dengan melakukan uji coba dan melakukan pengembangan sistem internal untuk otomasi rekonsiliasi transaksi QRIS dan laporan list transaksi QRIS
6. Transaction voucher checking in all branches by Post Supervision & Branch Inspection.
7. Monitoring on suspense accounts and other predefined parameters.
8. Strengthened the maker-checker role to minimize human errors when executing transactions.
9. Maintained the operational continuity by conducting testing with Bank Indonesia regarding BI-RTGS, BI-SSSS, SKNBI and BI-Fast.
10. Performed analysis and submitted system improvements or developments for process improvements to IT Department, among others:
 - a. Development of FPS System related to adjustment BIC Code for RTGS-IDR transaction to format of the BI-RTGS system and enhancement for incoming of SKN transaction can be more automated by adjusting mapping customer name.
 - b. Develop the Bank's internal systems for reporting needs such as nostro balance positions for LLD reporting reference needs, outgoing and incoming remittance. volume, vostro transaction details report, delivery management report for status delivery of billing statement and credit card that can also be queries by Call Center team in Retail Banking Department, SLA Incoming SKN transaction report to the need for more comprehensive SLA information for each working unit.
 - c. Development of ATM On-Us CDM transaction reconciliation automation and Vostro reconciliation.
 - d. Development of the Global Market Operation (GMO) system that IDR payment transaction orders from GMO are automatically flow into BI-RTGS system.
11. Participate in the migration of SWIFT ISO 20022 which discontinue MT format messages replaced with MX format effective November 22, 2025 by conducting testing in the GMO system and in the SCMS system before implementation.
12. Support Global Market Department in implementing NCD (Negotiable Certificate of Deposit) and participate in testing for the CCS (Cross Currency Swap) product that involving FMBM system until GMO system.
13. Support Retail Banking Department for the implementation of the QRIS MPM (Merchant Presented Mode) by join the testing and developing an internal system for the automation QRIS transaction reconciliation and QRIS MPM transaction list reports

Departemen Operasional juga mengeluarkan kebijakan dan prosedur baru serta melakukan pembaruan kebijakan dan prosedur, baik terkait dengan operasional di cabang, departemen terkait lainnya, maupun Departemen Operasional sendiri.

Terkait dengan operasional di cabang, antara lain panduan aplikasi MPN, prosedur Operasional di Cabang, prosedur Non Transaksi di Cabang, prosedur Deposito, prosedur BI-Fast di loket cabang dan prosedur Alihdaya, prosedur tata kelola user FPS, Aset dan Dokumen Manajemen, prosedur *Post Supervision & Branch Inspection*, prosedur mengenai Layanan Pembayaran Penerimaan Negara di Bank Persepsi, panduan teknis aplikasi MPN, Prosedur Tata Kelola Pengguna FPS, Aset, dan Dokumen, Prosedur Tata kelola ATM/ Debit, Percetakan dan Pengiriman Rekening Giro dan Tabungan di Departemen Operasional, prosedur Alih Daya Departemen Operasional

Departemen terkait lainnya, antara lain panduan teknis sistem Parameter Manajemen, prosedur sistem Parameter Manajemen, prosedur tata kelola User FPS, Aset dan Dokumen Manajemen, prosedur kartu kredit, prosedur Impor, prosedur ekspor, prosedur Bank Garansi, prosedur Penerimaan Devisa Ekspor dari kegiatan Eksploitasi dan/ atau Pengolahan Sumber Daya Alam (DHE SDA)

Departemen Operasional, antara lain panduan teknis proses akhir hari di unit *Foreign & IBS*, panduan teknis *Global Market Operation*, prosedur penyelesaian transaksi menggunakan sistem *Global Market Operation*, panduan teknis *Loan Settlement*, panduan teknis Sistem Parameter Manajemen, prosedur Kartu Kredit, tata kelola ATM/ Debit, pencetakan dan proses pengantaran rekening koran Giro dan Tabungan di Departemen Operasional, prosedur Alih Daya, kebijakan *Post Supervision & Branch Inspection*, panduan teknis user GDMS, prosedur *Loan Settlement*, panduan teknis aplikasi CS2.

The Operations Department also issued new policies and procedures as well as updated policies and procedures, both related to operations in branches, other relevant departments, and the Operations Department itself.

Related to operations in branches, include MPN Application Guidance, Operational Procedure in Branch, Non Transaction in Branch procedure, Time Deposit Procedure, BI-Fast in Branch counter procedure, and Outsourcing procedure, Governance FPS user, Asset and Document Management procedure, Post Supervision & Branch Inspection procedure, Procedure of State Revenue Payment Services at Collecting Agent, MPN application guidance, Governance of FPS User, Assets, & Document Management Procedure, ATM/Debit Governance, Printing, and Delivery Process of Current and Saving Account Statement Procedure in Operation Department, Operation Department Outsourcing Procedure

Other relevant departments, include Parameter Management System guidance, Parameter Management System procedure, Governance FPS user and Document Management procedure. Credit Card Procedure, Import procedure, export procedure, Guarantee Procedure, Receipt of Export Foreign Exchange from Natural Resources Exploitation and/or Processing Activities (DHE SDA)

Operation Department, include End of Day Process Guidance, Global Market Operation System guidance, Transaction Settlement using Global Market Operation System procedure, Loan Settlement guidance, Manual Guidance of Parameter Management System, SCMS Guidance, Operation Department Credit Card Procedure, ATM/Debit Governance, Printing, and Delivery Process of Current and Saving Account Statement Procedure in Operation Department, Outsourcing procedure, Post Supervision and Branch Inspection Policy, GDMS User Manual Guidance, Loan Settlement procedure, Guidance CS2 Application.

Special Asset Management

Fungsi Special Asset Management

Untuk mendukung rencana Bank dalam mengelola aset dengan baik, Departemen *Special Asset Management* (SAM) berfungsi sebagai berikut:

1. Menangani kredit bermasalah (NPL) yang masuk klasifikasi kolektibilitas 3 (kurang lancar), 4 (diragukan), dan 5 (macet).
2. Menentukan strategi penanganan NPL melalui penyelamatan kredit atau penyelesaian kredit guna mendapatkan *recovery* Bank secara optimal.
3. Upaya penyelamatan kredit dengan melakukan restrukturisasi dilakukan untuk debitur NPL yang kualifikasinya memenuhi syarat ketentuan Bank dan Peraturan Bank Indonesia (PBI)/Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku.
4. Debitur NPL yang tidak memenuhi syarat restrukturisasi, dilakukan upaya penyelesaian kredit baik melalui litigasi maupun non-litigasi.
5. Melakukan kerja sama dengan pihak ketiga, antara lain *lawyer*, *broker/agen* properti, KPKNL, notaris/PPAT dan pihak terkait lainnya dalam rangka mendukung pelaksanaan strategi penanganan NPL guna kepentingan Bank di dalam rangka *collection dan recovery*.
6. Menjaga rasio NPL agar tidak melebihi rasio NPL yang telah ditentukan (baik target Bank maupun ketentuan regulator).

Ke depannya, fungsi SAM akan terus ditingkatkan dengan mencari terobosan baru, antara lain dengan cara melakukan diskusi berkala/sesi tukar pendapat dengan kreditur lain, melakukan diskusi dengan *lawyer*, mengikuti seminar/pelatihan, serta berbagi pengetahuan antar anggota tim sehingga mempunyai wawasan dan pengetahuan serta alternatif baru sebagai berikut:

1. Melakukan upaya non-litigasi dalam penyelesaian kredit debitur NPL melalui upaya preventif, *early warning*, dan negosiasi;
2. Melakukan upaya litigasi melalui pengadilan yang berwenang terhadap debitur NPL yang sudah tidak dapat diselesaikan secara non-litigasi; dan
3. Meningkatkan langkah-langkah penanganan kredit bermasalah yang lebih terarah, baik melalui penyelamatan kredit dengan cara restrukturisasi, lelang, atau penyelesaian kredit yang semua pelaksanaannya tetap mengacu pada ketentuan internal dan eksternal seperti tetap mengacu kepada peraturan perundang-undangan, putusan atau kebijaksanaan dari instansi pemerintah yang berwenang.

Kinerja SAM pada tahun 2025 berhasil menjaga rasio NPL di kisaran 0,82% (posisi 31 Desember 2025) dan berhasil menagih kembali sebesar Rp93,08 miliar, baik dari *NPL collection* maupun pemulihan hapus buku, serta melakukan hapus buku (*write off*) sebesar Rp445,90 miliar.

Special Asset Management

Special Asset Management Function

To support The Bank's plan in managing assets properly, the functions of Special Asset Management (SAM) Department are as follows:

1. Deal with non-performing loans (NPLs) that fall into collectability class 3 (substandard), 4 (doubtful), and 5 (bad).
2. Determine the strategy for handling NPLs through credit rescue or credit settlement in order to obtain The Bank recovery optimally.
3. Efforts to save loans through restructuring are carried out for NPL debtors whose qualifications meet The Bank requirements and Bank Indonesia Regulations (PBI)/Financial Services Authority Regulations (POJK) in force.
4. NPL debtors who do not meet the restructuring requirements are attempted to resolve loans through litigation and non-litigation efforts.
5. Cooperate with third parties, including lawyers, property brokers/agents, KPKNL, notaries/PPAT and other related parties in order to support the implementation of NPL handling strategy for the benefit of The Bank in the framework of collection and recovery.
6. Maintain the NPL ratio so as to not exceed the predetermined NPL ratio (both The Bank targets and regulatory provisions).

Moving forward, SAM functions will continue to be improved by seeking new breakthroughs, including conducting periodic discussions/brainstorming sessions with other creditors, conducting discussions with lawyers, attending seminars/training, and sharing knowledge among team members so that they have insight and knowledge and new alternatives as follows:

1. Carry out non-litigation efforts in settling NPL debtor loans through preventive measures, early warning, and negotiations;
2. Carry out litigation efforts through the authorized court against NPL debtors who can no longer be resolved on a non-litigation basis; and
3. Improve more directed measures for handling non-performing loans, either through credit rescue by means of restructuring, auctions, or settlement of credit, all of which implementation still refers to the internal and external provisions such as continuing to refer to statutory regulations, decisions or policies from authorized government agencies.

SAM's performance in 2025 succeeded in maintaining the NPL ratio in the range of 0.82% (as of December 31, 2025) and managed to collect Rp93.08 billion, both from NPL collection and write off recovery, and write off for Rp445.90 billion.

Credit Management

Credit Management Department (CMD) ditugaskan untuk melakukan pemantauan kredit, pemantauan sistem kredit, pemantauan kualitas kredit, pengadministrasian kredit, dan pengikatan kredit. Pertumbuhan kredit yang berkelanjutan dan sehat harus didukung oleh pemantauan kredit yang komprehensif, sistem yang kuat, kualitas kredit, administrasi kredit yang ketat dan, pengikatan kredit yang baik. Oleh karena itu, CMD memberikan informasi terkait aktivitas perkreditan, melakukan pemantauan kredit dan administrasi kredit, serta pada aspek aspek pengikatan kredit.

Dari perspektif pemantauan kredit, CMD memberikan kontribusi dalam perbaikan menyeluruh pada proses pemberian dan pemantauan kredit yang berkelanjutan, dengan melakukan penerapan konsep *Maker-Checker* dalam setiap langkah pada proses kredit, sehingga memastikan aktivitas pemantauan kredit yang kuat.

Selanjutnya, CMD memastikan implementasi komprehensif terhadap kontrol manajemen kredit, kebijakan kredit yang ketat, pemantauan sistem persetujuan kredit secara ketat, pemantauan kalkulasi pencadangan terhadap pinjaman yang lebih komprehensif, pemantauan jaminan kredit dan penilaian ulang jaminan secara periodik, perbaikan besar secara menyeluruh pada proses penyimpanan *files* kredit guna mendukung pemantauan kredit dengan prinsip kehati-hatian.

Selain itu, penerapan administrasi kredit yang ketat bertujuan guna memastikan bahwa transaksi kredit yang dilakukan, seperti, pembayaran kembali pinjaman, penarikan pinjaman, penyesuaian, pembaruan, dan lainnya, semuanya mematuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku baik dari regulator maupun internal yang dimana kebijakan kredit berada di dalam pengawasan CMD.

Semua ini dilakukan dengan 2 (dua) tujuan; yaitu untuk memperkuat perolehan dan pemeliharaan akuisisi aset dan menerapkan prinsip kehati-hatian pada saat yang bersamaan, termasuk pengaturan batas kredit, persetujuan fasilitas, dokumentasi kredit *soft copy*, dan lain-lain. Selain itu, dari sudut pandang kualitas kredit, CMD memberikan kontribusi dalam pemantauan yang berkelanjutan untuk portofolio pinjaman Bank untuk memastikan kualitas aset yang tinggi sejalan dengan *risk appetite* dan prioritas pertumbuhan Bank.

Sebagai tambahan, Komite Kebijakan Perkreditan (*Credit Policy Committee - CPC*) bertujuan untuk membantu Direksi dalam merumuskan Kebijakan Perkreditan, untuk mengawasi pelaksanaan Kebijakan Perkreditan, untuk memantau kemajuan dan kondisi portofolio kredit dan memberikan saran untuk perbaikan. Peran CPC sangat penting dalam mendukung kegiatan perkreditan Bank dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan melakukan tinjauan terhadap strategi/profil/portofolio Bank. Selama 2025, telah dilakukan 2 (dua) rapat CPC.

Credit Management

Credit Management Department (CMD) is assigned to perform credit monitoring, credit system monitoring, credit quality assurance, credit administration and, credit binding. Sustainable and healthy credit growth must be supported by comprehensive credit monitoring, robust credit system, credit assurance, strict credit administration and, a prudent credit binding. Therefore, CMD provides information related to credit activities, conducts credit monitoring and credit administration, as well as on credit binding aspects.

From the perspective of credit monitoring, CMD contributes in the improvement of credit approval and monitoring process by continuously engaging a *Maker-Checker* concept, applicable in every step of credit transaction process, which significantly promotes a rigorous credit monitoring activity.

Moreover, CMD contributes in a further implementation of a robust credit management control encompassing a sound credit policy, strong approval system monitoring, a more comprehensive monitoring of reserve calculation for loans, the implementation of credit guarantees supervision and its periodic assessments, tremendous improvements in the credit files safe keeping process to support prudent credit monitoring.

In addition, a strict credit administration is employed in order to ensure that the credit transaction conducted, such as loan repayment, loan draw-down, adjustments, renewals, and so on, are all adhering to the prevailing rules and regulations both from local regulator as well as internally where credit policy falls under CMD supervision.

All of these efforts are done with 2 (two) objectives in mind; first, that is to strengthen the acquisition and maintenance of credit asset procurement coupled with an application of a credit precautionary principle, to include setting credit limits, credit facility approvals, soft copy credit documentation, and others. Second, from a credit quality standpoint, CMD contributes to ongoing monitoring of The Bank's loan portfolio to ensure high asset quality in line with The Bank's risk appetite and growth priorities.

Furthermore, the Credit Policy Committee (CPC) Charter aims to assist the Board of Director in formulating Credit Policies, to oversee the implementation of Credit Policies, to monitor the progress and condition of the loan portfolio and to provide recommendations for improvement. The role of CPC is valuable in supporting the Bank's lending activities while still observing the prudential principle and review the Bank's credit strategy/profile/portfolio. There were 2 (two) CPC meetings held in 2025.

Credit Review

Peran dan tanggung jawab *Credit Review Department* (CRD) adalah memastikan proses aplikasi kredit yang tepat untuk mendukung kebijakan kredit Bank dan menjaga prosedur analisa kredit di seluruh segmen termasuk Korporasi dan Komersial, UKM, dan Ritel. Hal ini bertujuan untuk membantu menjaga risiko kinerja yang akan dilakukan oleh unit bisnis pada tingkat yang sejalan dengan kebijakan dan prosedur Bank.

Selain melakukan kajian proposal, CRD turut mengelola limit kredit dari kelompok kredit tunggal atau portofolio bersama serta turut aktif dalam pemantauan portofolio kredit dan pengembangan kebijakan perkreditan, sesuai dengan ketentuan perkreditan yang berlaku dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko untuk mendukung kelancaran pencapaian target bisnis secara keseluruhan.

Didukung oleh sumber daya manusia yang telah berpengalaman di bidang perkreditan dan dibekali pengetahuan manajemen risiko yang memadai, CRD telah melakukan analisis kredit secara menyeluruh dan baik guna mendapatkan debitur yang berkualitas sehingga dapat mendukung pertumbuhan portofolio kredit.

Di tahun 2025, CRD telah melakukan kajian terhadap permohonan yang masuk sebagai berikut:

1. Segmen Korporasi sebanyak 231 (dua ratus tiga puluh satu) permohonan;
2. Segmen Lembaga Keuangan sebanyak 99 (sembilan puluh sembilan) permohonan;
3. Segmen *Transaction Banking* sebanyak 2 (dua) permohonan;
4. Segmen Usaha Kecil Menengah sebanyak 43 (empat puluh tiga) permohonan;
5. Segmen Perumahan sebanyak 1 (satu) permohonan;
6. Segmen Kartu sebanyak 22 (dua puluh dua) permohonan;
7. Segmen Karyawan sebanyak 20 (dua puluh) permohonan;
8. *Call Report* sebanyak 467 (empat ratus enam puluh tujuh) laporan; dan
9. Lainnya (IP SAM, CMD, RBD dll) sebanyak 36 (tiga puluh enam) permohonan.

Selama tahun 2025, CRD melalui *Credit Review Committee* mengadakan rapat sebanyak 21 (dua puluh satu) kali untuk Kredit Korporasi.

Credit Review

The role and responsibility of Credit Review Department (CRD) is to ensure a suitable credit application process to support The Bank's credit policy and to maintain credit analysis procedures across the Corporate and Commercial, SME and Retail segments. The purpose is to help maintaining the risks of business unit performance at a level consistent with the Bank's policies and procedures.

Besides reviewing proposals, CRD also manages credit limit of a single credit group or joint portfolio, and actively participates in credit portfolio monitoring and the development of credit policy, in accordance with applicable credit provisions by adhering to prudential principles and risk management to support the achievement of overall business targets.

Supported by experienced human resources in the field of credit and equipped with risk management knowledge, CRD has been conducting a thorough and proper credit analysis to obtain qualified debtors to support the growth of loan portfolio.

In 2025, CRD has been reviewing incoming proposals as follows:

1. Corporate Segment with 231 (two hundred and thirty one) proposals;
2. Financial Institution Segment with 99 (ninety-nine) proposals;
3. Transaction Banking Segment with 2 (two) proposals;
4. Small Medium Enterprises Segment with 43 (forty-three) proposals;
5. Housing Segment with 1 (one) proposal;
6. Card Segment with 22 (twenty-two) proposals;
7. Staff Segment with 20 (twenty) proposals;
8. Call Report with 467 (four hundred and sixty-seven) reports; and
9. Others (IP SAM, CMD, RBD etc) with 36 (thirty-six) proposals.

Throughout 2025, CRD through Credit Review Committee conducted 21 (twenty-one) meetings for Corporate Loans.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Transparansi dan Publikasi Laporan Bank

Pemenuhan Terhadap Ketentuan Transparansi dan Publikasi Laporan Bank

Bank ICBC Indonesia telah melakukan ketentuan terkait transparansi dan publikasi laporan bank sebagaimana yang diatur dalam POJK No. 37/POJK.03/2019. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank telah menyajikan laporan publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan, laporan publikasi eksposur risiko dan permodalan, laporan publikasi informasi atau fakta material, laporan publikasi suku bunga dasar kredit, dan laporan lain sebagaimana yang diatur oleh regulator. Laporan publikasi bulanan, triwulanan, dan tahunan telah, sebagaimana diatur dalam POJK tersebut, telah disajikan oleh Bank dan dapat diakses melalui *website*.

Selanjutnya, sehubungan dengan diterbitkannya POJK No. 18 Tahun 2025 tertanggal 8 Agustus 2025 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, Bank ICBC Indonesia berkomitmen untuk memenuhi ketentuan yang diatur dalam POJK tersebut yang akan diberlakukan setelah 6 (enam) bulan terhitung sejak diundangkan. Sejumlah penyesuaian yang perlu dilakukan untuk memenuhi ketentuan POJK tersebut akan dipersiapkan oleh Bank.

Standar Penyajian Informasi dan Kesesuaian Terhadap Standar Akuntansi Keuangan

Direksi Bank ICBC Indonesia telah menandatangani surat pernyataan direksi tentang tanggung jawab atas laporan keuangan tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut pada April 23, 2025. Hal ini sejalan dengan penyelesaian proses audit laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Sungkoro & Surja (anggota jaringan firma EY) dengan auditor Rindra Sulindro yang memiliki Surat Izin Praktik Akuntan Publik No. AP. 1865.

KAP menyatakan laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank ICBC Indonesia tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Selanjutnya, tinjauan keuangan berikut ini disusun berdasarkan laporan posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Bank Report Transparency and Publication

Compliance with Bank Report Transparency and Publication Requirements

Bank ICBC Indonesia has adhered to the stipulated criteria concerning transparency and the dissemination of bank reports, as outlined in OJK Regulation No. 37/POJK.03/2019. The Bank has presented and published financial reports, financial performance information, risk exposure and capitalization reports, material information and facts reports, prime lending rate reports, and other reports as stipulated by the regulator. The Bank has presented monthly, quarterly, and annual reports as stipulated in the OJK Regulation and made them accessible through its website.

Additionally, following the issuance of OJK Regulation No. 18 of 2025 on August 8, 2025, concerning Transparency and Publication of Bank Reports, Bank ICBC Indonesia is dedicated to adhering to the stipulated provisions in the OJK Regulation, which will be implemented six months after its enactment. The Bank will make the necessary adjustments to comply with the OJK regulation.

Standards for Presenting Information and Compliance with Financial Accounting Standards

The Board of Directors of Bank ICBC Indonesia signed a statement of responsibility for the financial statements as of December 31, 2025, and for the year ended on April 23, 2025. This is in line with the completion of the financial statement audit process conducted by the public accounting firm Purwanto, Sungkoro & Surja (a member of the EY network of firms), with Rindra Sulindro, who holds Public Accountant Registration No. AP. 1865.

The KAP opines that the financial statements fairly present, in all material respects, the financial position of PT Bank ICBC Indonesia as of December 31, 2025, and its financial performance and cash flows for the year ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The following financial review is based on the Bank's statement of financial position as of December 31, 2025; the statements of profit or loss and other comprehensive income, statement of cash flows for the year then ended; and the notes to the financial statements, including information on material accounting policies.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Jumlah aset Bank ICBC Indonesia berhasil tumbuh 18,76% yoy menjadi Rp60,23 triliun pada tahun 2025. Pertumbuhan jumlah aset ini terutama didukung oleh kenaikan aset keuangan sebesar 19,22% yoy menjadi Rp59,04 triliun. Sementara itu, aset non keuangan Bank mencatatkan sedikit penurunan sebesar 0,27% yoy menjadi Rp1,19 triliun pada tahun 2025.

Consolidated Statement of Financial Position

Total assets of Bank ICBC Indonesia increased by 18.76% from the previous year, reaching Rp60.23 trillion in 2025. This growth in assets was mainly driven by a 19.22% yoy rise in financial assets to Rp59.04 trillion. Meanwhile, the Bank's non-financial assets experienced a slight decrease of 0.27% yoy, reaching Rp1.19 trillion in 2025.

Dinyatakan dalam jutaan Rupiah | Expressed in millions of Rupiah

Uraian	2025	2024	Perubahan Changes		Description
			Nominal	(%)	
Aset Keuangan	59.037.491	49.519.241	9.518.250	19,22	Financial Assets
Aset Non Keuangan	1.188.901	1.192.139	(3.238)	(0,27)	Non Financial Assets
Jumlah Aset	60.226.392	50.711.380	9.515.012	18,76	Total Assets
Liabilitas Keuangan	52.258.763	43.330.027	8.928.736	20,61	Financial Liabilities
Liabilitas Non Keuangan	172.417	182.170	(9.753)	(5,35)	Non Financial Liabilities
Jumlah Liabilitas	52.431.180	43.512.197	8.918.983	20,50	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	7.795.212	7.199.183	596.029	8,28	Total Equities
Jumlah Liabilitas, dan Ekuitas	60.226.392	50.711.380	9.515.012	18,76	Total Liabilities and Equities

Sejalan dengan pertumbuhan jumlah aset, Bank ICBC Indonesia juga mencatatkan kenaikan jumlah liabilitas menjadi Rp52,43 triliun pada tahun 2025. Peningkatan sebesar 20,50% yoy dibandingkan tahun sebelumnya tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan liabilitas keuangan sebesar 20,61% yoy menjadi Rp52,26 triliun. Sementara itu, liabilitas non keuangan Bank turun sebesar 5,35% yoy menjadi Rp172,42 miliar.

Following the rise in total assets, Bank ICBC Indonesia also noted a growth in total liabilities to Rp52.43 trillion in 2025. This 20.50% yoy rise from the last year was mainly driven by a 20.61% yoy growth in financial liabilities to Rp52.26 trillion. Meanwhile, the Bank's non-financial liabilities fell by 5.35% yoy, reaching Rp172.42 billion.

Selanjutnya, didukung oleh profitabilitas lebih baik yang mampu meningkatkan laba ditahan Bank, ekuitas Bank ICBC Indonesia tumbuh 8,28% yoy menjadi Rp7,80 triliun pada tahun 2025.

Additionally, bolstered by improved profitability that increases retained earnings, Bank ICBC Indonesia's equity rises by 8.28% yoy to Rp7.80 trillion in 2025.

Aset Keuangan

Bank ICBC Indonesia membukukan pertumbuhan jumlah aset keuangan sebesar 19,22% yoy menjadi Rp59,04 triliun. Kenaikan jumlah aset keuangan ini terutama didukung oleh peningkatan signifikan atas penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank lain sebesar 85,45% yoy sedangkan kredit yang diberikan - neto mengalami penurunan sebesar 8,62% yoy.

Financial Assets

Bank ICBC Indonesia noted a 19.22% yoy increase in financial assets, standing at Rp59.04 trillion. The rise in financial assets was mainly driven by a notable 85.45% yoy increase in placements with Bank Indonesia and other banks, while net loans receivable declined by 8.62% yoy.

Dinyatakan dalam jutaan Rupiah | Expressed in millions of Rupiah

Uraian	2025	2024	Perubahan Changes		Description
			Nominal	(%)	
Kas	42.229	46.991	(4.762)	(10,13)	Cash
Giro pada Bank Indonesia	3.132.610	2.419.086	713.524	29,50	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	4.565.808	2.860.731	1.705.077	59,60	Current Accounts with Other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank lain	12.716.221	6.856.880	5.859.341	85,45	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset derivatif	47.586	13.017	34.569	265,57	Derivative assets
Tagihan akseptasi	54.649	58.219	(3.570)	(6,13)	Acceptance receivables
Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	1.129.384	1.517.316	(387.932)	(25,57)	Securities Purchased Under Resale Agreements
Efek-Efek Untuk Tujuan Investasi	13.783.605	10.169.379	3.614.226	35,54	Investment Securities
Kredit yang Diberikan	22.932.369	25.095.553	(2.163.184)	(8,62)	Loans Receivable
Aset Lain-Lain	633.030	482.069	150.961	31,32	Other Assets
Jumlah Aset Keuangan	59.037.491	49.519.241	9.518.250	19,22	Total Financial Assets

Kas

Kas Bank ICBC Indonesia mengalami penurunan sebesar 10,13% yoy menjadi Rp42,23 miliar pada tahun 2025. Berkurangnya kas ini terutama dipengaruhi oleh penurunan kas dalam mata uang Rupiah sebesar 12,24% yoy menjadi Rp24,10 miliar.

Cash

The cash of Bank ICBC Indonesia dropped by 10.13% compared to the previous year, totaling Rp42.23 billion in 2025. This reduction in cash was mainly caused by a 12.24% yoy decline in Rupiah-denominated cash to Rp24.10 billion.

Giro pada Bank Indonesia

Bank ICBC Indonesia mencatatkan giro pada Bank Indonesia (BI) senilai Rp3,13 triliun pada tahun 2025 dengan pertumbuhan sebesar 29,50% yoy. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan akun ini dalam mata uang Rupiah sebesar 59,80% yoy menjadi Rp2,11 triliun pada tahun tersebut.

Current Accounts with Bank Indonesia

Bank ICBC Indonesia posted current accounts with Bank Indonesia amounting to Rp3.13 trillion in 2025, reflecting a 29.50% increase compared to the previous year. This rise was mainly attributed to a 59.80% annual growth in Rupiah-denominated accounts, reaching Rp2.11 trillion that year.

Giro pada Bank-Bank Lain – Neto

Giro pada bank-bank lain neto juga meningkat signifikan sebesar 59,60% yoy menjadi Rp4,57 triliun. Dari jumlah tersebut, giro pada bank-bank lain dalam yuan China dan dolar AS mencatatkan kenaikan masing-masing sebesar 74,01% yoy dan 30,72% yoy menjadi Rp3,26 triliun dan Rp1,16 triliun pada tahun 2025. Kontribusi giro pada bank-bank lain dalam Yuan China dan Dollar AS adalah sebesar 71,43% dan 25,44% pada tahun tersebut.

Current Accounts with Other Banks - Net

Current accounts at other banks rose notably by 59.60% year-on-year, reaching IDR 4.57 trillion. Among this total, current accounts held with other banks in Chinese yuan and US dollars saw year-on-year rises of 74.01% and 30.72%, reaching IDR 3.26 trillion and IDR 1.16 trillion, respectively, in 2025. In that year, current accounts held in Chinese yuan and US dollars accounted for 71.43% and 25.44% of the overall total.

Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata akun ini dalam mata uang Rupiah dan valas adalah sebesar 1,09% dan 0,13% pada tahun 2025 dan 5,25% dan 4,48% pada tahun sebelumnya.

The average contractual interest rates for these accounts in Rupiah and foreign currency were 1.09% and 0.13% in 2025, respectively, whereas in the previous year they stood at 5.25% and 4.48%.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank lain

Bank ICBC Indonesia mencatatkan kenaikan tajam atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain sebesar 85,45% yoy menjadi Rp12,72 triliun pada tahun 2025. Kenaikan akun ini dibandingkan tahun sebelumnya terutama dipengaruhi oleh peningkatan tajam atas deposito berjangka pada BI dalam mata uang Dollar AS sebesar 112,88% yoy menjadi Rp11,27 triliun pada tahun tersebut. Bank juga membukukan interbank call money senilai Rp71,55 miliar yang tidak dicatatkan pada tahun sebelumnya.

Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata akun ini dalam mata uang Rupiah, Dolar AS, dan Yuan China adalah sebesar 4,03%, 3,97%, dan 1,85% pada tahun 2025 dibandingkan sebesar 5,25%, dan 4,48%.

Aset Derivatif

Aset Derivatif Bank ICBC Indonesia mencapai Rp47,59 miliar pada tahun 2025. Dibandingkan tahun sebelumnya, capaian ini naik tajam 265,57% yoy yang terutama dipengaruhi oleh peningkatan kontrak cross currency swap pihak ketiga menjadi Rp42,44 miliar pada tahun 2025 dari hanya Rp3,04 miliar pada tahun sebelumnya.

Tagihan Akseptasi - Neto

Bank ICBC Indonesia mencatatkan tagihan akseptasi neto senilai Rp54,65 miliar pada tahun 2025 dengan penurunan sebesar 6,13% yoy. Berkurangnya akun ini terutama dipengaruhi oleh berkurangnya tagihan akseptasi dalam mata uang Rupiah yang berkurang 6,14% yoy menjadi Rp49,54 miliar.

Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali - Neto Bank ICBC Indonesia membukukan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali neto senilai Rp1,13 triliun pada tahun 2025. Penurunan sebesar 25,57% yoy terutama dipengaruhi oleh berkurangnya transaksi yang dilakukan oleh Bank dengan berbagai pihak ketiga sebagai counterparty untuk jenis beberapa jenis efek bersifat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia.

Efek-Efek Untuk Tujuan Investasi – neto

Efek-efek untuk tujuan investasi neto yang dibukukan oleh Bank ICBC Indonesia pada tahun 2025 meningkat signifikan sebesar 35,54% yoy menjadi Rp13,78 triliun. Kenaikan tersebut terutama dipengaruhi oleh kenaikan nilai efek berupa obligasi pemerintah sebesar 35,95% yoy menjadi Rp13,55 triliun. Bank juga membukukan investasi pada efek berupa Negotiable Certificate of Deposit (NCD) senilai Rp191,34 miliar pada tahun 2025 yang tidak dicatatkan pada tahun sebelumnya.

Placements with Bank Indonesia and other banks

Bank ICBC Indonesia noted a significant rise in placements with Bank Indonesia and other banks, growing 85.45% annually to Rp12.72 trillion in 2025. This yoy increase was mainly fueled by a significant rise in time deposits with BI in US dollars, which surged 112.88% to Rp11.27 trillion during that year. The Bank recorded interbank call money of Rp71.55 billion, which was absent in the prior year.

The average contractual interest rates for these accounts in Rupiah, US dollars, and Chinese yuan were 4.03%, 3.97%, and 1.85% in 2025, versus 5.25% and 4.48%, respectively.

Derivative Assets

In 2025, Bank ICBC Indonesia's derivative assets reached Rp47.59 billion. This represented a remarkable increase of 265.57% yoy, mainly driven by a rise in third-party cross-currency swap contracts, which grew to Rp42.44 billion in 2025 from just Rp3.04 billion the previous year.

Acceptance Receivables - Net

Bank ICBC Indonesia noted net acceptance receivables of Rp54.65 billion in 2025, reflecting a 6.13% yoy decline. This reduction was mainly caused by a 6.14% yoy decline in Rupiah-denominated acceptance receivables to Rp49.54 billion.

Securities Purchased Under Resale Agreements - Net Bank ICBC Indonesia posted net securities purchased under resale agreements totaling Rp1.13 trillion in 2025. The 25.57% yoy drop was mainly caused by a decline in transactions involving different third parties serving as counterparties for several debt securities issued by the Indonesian government.

Investment Securities - net

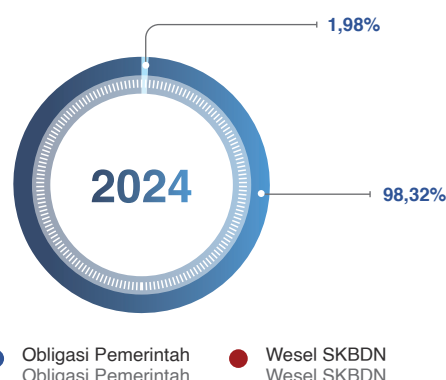
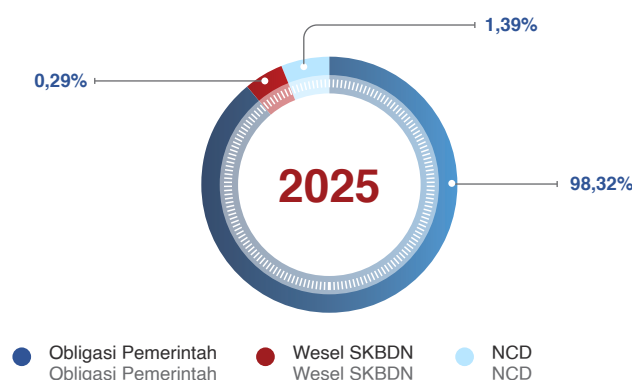
Net investment securities at Bank ICBC Indonesia showed a notable rise of 35.54% yoy in 2025, reaching Rp13.78 trillion. This rise was mainly attributed to a 35.95% annual increase in the value of government bonds to Rp13.55 trillion. The Bank documented investments in Negotiable Certificates of Deposit (NCDs) totaling Rp191.34 billion in 2025, which were not noted in the prior year.

Investasi pada efek berupa obligasi pemerintah memiliki kontribusi dominan yang mencapai 98,32% pada tahun 2025 dan 98,02% pada tahun 2024 sebagaimana dijelaskan berikut ini. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata untuk obligasi pemerintah dan wesel SKBDN dalam mata uang Rupiah adalah sebesar 6,70% dan 5,75%. Sedangkan untuk obligasi pemerintah negara lain dalam mata uang asing adalah sebesar 1,37%.

Investments in government bonds represented a significant portion, attaining 98.32% in 2025 and 98.02% in 2024, as detailed below. The average contractual interest rates for Rupiah-denominated government bonds and SKBDN notes are 6.70% and 5.75%, respectively. In the meantime, for foreign government bonds in foreign currencies, the figures are 1.37%.

Dinyatakan dalam jutaan Rupiah | Expressed in millions of Rupiah

Uraian	2025	2024	Perubahan Change		Description
			Nominal	%	
Obligasi Pemerintah	13.552.695	9.969.056	3.583.639	35,95	Government Bonds
Wesel SKBDN	39.794	201.148	(161.354)	(80,22)	SKBDN Bills
NCD	191.336	-	191.336		NCD
Jumlah - bruto	13.783.825	10.170.204	3.613.621	35,53	Total - gross
CKPN	(220)	(825)	605	(73,33)	Allowance for impairment losses
Jumlah - neto	13.783.605	10.169.379	3.614.226	35,54	Total - net



Kredit yang Diberikan – neto

Sejalan dengan perlambatan pertumbuhan kredit di industri perbankan, Bank ICBC Indonesia mencatatkan penurunan kredit yang diberikan – bruto sebesar 9,24% yoy menjadi Rp24,12 triliun pada tahun 2025. Dilihat dari jenis mata uang, penurunan kredit yang diberikan tersebut terutama dipengaruhi oleh berkurangnya penyaluran kredit dalam mata uang Dolar AS sebesar 32,29% yoy menjadi Rp7,99 triliun. Sebaliknya, Bank mencatatkan pertumbuhan kredit sebesar 8,22% yoy dalam mata uang Rupiah dan 13,38% yoy dalam mata uang Yuan China, masing-masing menjadi Rp12,60 triliun dan Rp3,53 triliun pada tahun tersebut.

Loans Receivable - net

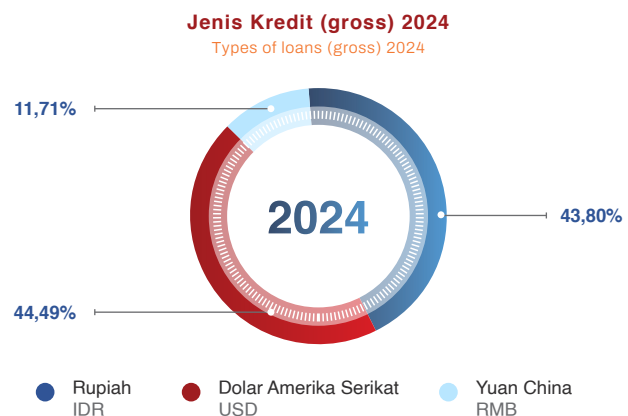
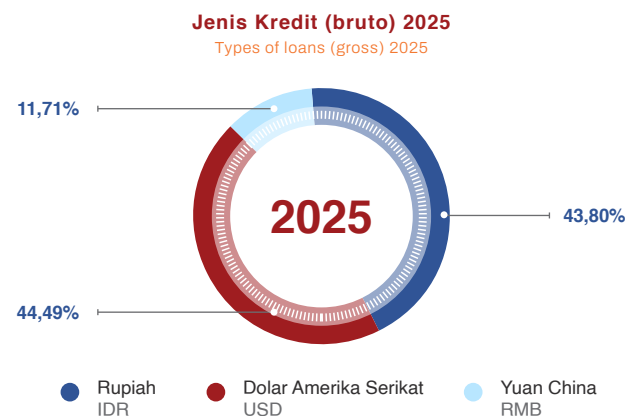
Reflecting the deceleration in credit expansion within the banking sector, Bank ICBC Indonesia experienced a 9.24% yoy drop in gross loans receivable, totaling Rp24.12 trillion in 2025. In terms of currency, the decrease in loans granted was mainly influenced by a 32.29% yoy fall in US dollar loans to Rp7.99 trillion. On the other hand, the Bank observed an 8.22% yoy increase in the Rupiah and a 13.38% yoy rise in the Chinese Yuan, reaching Rp12.60 trillion and Rp3.53 trillion, respectively, in 2025.

Secara kumulatif, kontribusi kredit yang diberikan dalam mata uang Rupiah masih dominan yakni sebesar 52,23% pada tahun 2025 dibandingkan sebesar 43,80% pada tahun sebelumnya sebagaimana dijelaskan berikut ini. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata per tahun untuk kredit dalam mata uang Rupiah, Dolar AS, dan Yuan China adalah sebesar 8,31%, 5,59%, dan 5,41% pada tahun 2024.

Overall, the share of Rupiah-denominated loans remained significant, at 52.23% in 2025, up from 43.80% the prior year, as detailed below. In 2025, the annual average interest rates for loans in Rupiah, US Dollar, and Chinese Yuan are 8.31%, 5.59%, and 5.41%, respectively

Dinyatakan dalam jutaan Rupiah | Expressed in millions of Rupiah

Uraian	2025	2024	Perubahan Change		Description
			Nominal	%	
Rupiah	12.598.105	11.640.851	957.254	8,22	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	7.992.834	11.822.674	(3.829.840)	(32,39)	US Dollar
Yuan China	3.529.356	3.112.939	416.417	13,38	Yuan China
Jumlah Kredit - bruto	24.120.295	26.576.464	(2.456.169)	(9,24)	Total loans receivable - gross



Sementara itu, berdasarkan jenis kredit, penurunan kredit Bank terutama dipengaruhi oleh kredit modal kerja yang mengalami penurunan sebesar 13,91% yoy menjadi Rp14,25 miliar pada tahun 2025. Jenis kredit lainnya yakni kredit investasi dan konsumsi mengalami penurunan sebesar 1,43% yoy dan 21,62% yoy menjadi Rp9,83 triliun dan Rp43,62 miliar pada tahun tersebut.

Kredit modal kerja memiliki porsi terbesar yakni 59,07% diikuti kredit investasi sebesar 40,75%, dan kredit konsumsi 0,18% pada tahun 2025 sebagaimana dijelaskan berikut ini.

In the meantime, the decrease in bank loans by type was mainly caused by working capital loans, which fell by 13.91% yoy to Rp14.25 billion in 2025. Different loan categories, specifically investment and consumer loans, fell by 1.43% yoy and 21.62% yoy to Rp9.83 trillion and Rp43.62 billion, respectively, during that year.

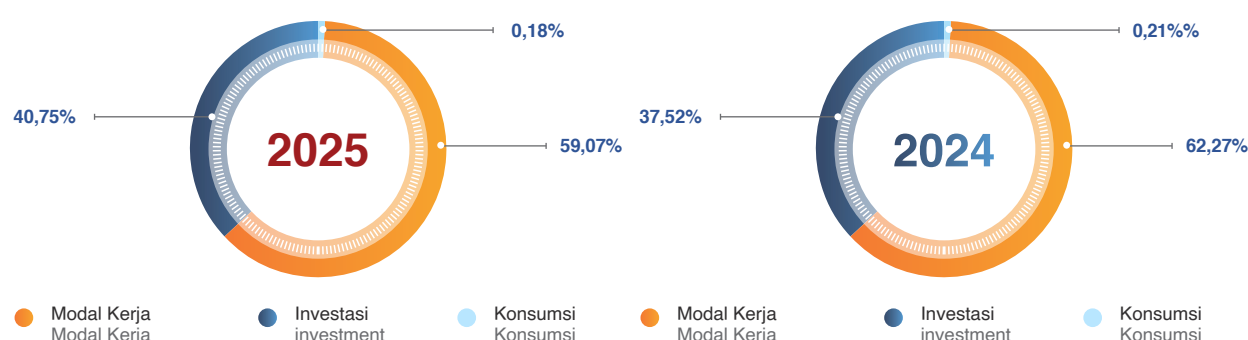
In 2025, working capital loans represented the biggest portion at 59.07%, while investment loans followed at 40.75%, and consumer loans comprised 0.18%, as detailed below.

Dinyatakan dalam jutaan Rupiah | Expressed in millions of Rupiah

Uraian	2025	2024	Perubahan Change		Description
			Nominal	%	
Investasi	9.829.946	9.972.419	(142.473)	(1,43)	Investment
Modal kerja	14.246.724	16.548.389	(2.301.665)	(13,91)	Working Capital
Konsumsi	43.625	55.656	(12.031)	(21,62)	Consumer

Dinyatakan dalam jutaan Rupiah | Expressed in millions of Rupiah

Uraian	2025	2024	Perubahan Change		Description
			Nominal	%	
Jumlah Kredit - bruto	24.120.295	26.576.464	(2.456.169)	(9,24)	Total loans receivable - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)	(1.187.926)	(1.480.911)	292.985	(19,78)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	22.932.369	25.095.553	(2.163.184)	(8,62)	Total loans receivable - net



Selanjutnya, dilihat dari sektor usaha, penurunan kredit terbesar dibukukan oleh industri real estate, persewaan, dan jasa dunia usaha sebesar 52,35% yoy menjadi Rp1,30 triliun pada tahun 2025. Penurunan kredit lainnya dicatatkan oleh industri pengolahan sebesar 18,91% yoy menjadi Rp5,78 triliun.

Sejalan dengan berkurangnya kredit tersebut, Bank mencatatkan penurunan CKPN sebesar 19,78% yoy menjadi Rp1,19 triliun pada tahun tersebut.

Moreover, by economic sector, the most significant decrease in loans was noted in the real estate, leasing, and business services sector, dropping 52.35% yoy to Rp1.30 trillion in 2025. The manufacturing sector saw another credit drop, falling 18.91% yoy to Rp5.78 trillion.

Consistent with the lowered credit, the Bank reported a 19.78% annual decline in the Allowance for Impairment Losses (CKPN) to Rp1.19 trillion in 2025.

Dinyatakan dalam jutaan Rupiah | Expressed in millions of Rupiah

Uraian	2025	2024	Perubahan Changes		Description
			Nominal	(%)	
Perantara keuangan	6.872.811	7.581.843	(709.032)	(9,35)	Financial intermediaries
Industri pengolahan	5.784.415	7.133.622	(1.349.207)	(18,91)	Manufacturing
Listrik, gas dan air	3.274.229	3.449.851	(175.622)	(5,09)	Electricity, gas and water
Pertambangan	1.952.849	1.943.445	9.404	0,48	Mining
Konstruksi	1.909.456	2.390.335	(480.879)	(20,12)	Construction
Real estate, persewaan dan jasa dunia usaha	1.296.608	2.721.327	(1.424.719)	(52,35)	Real estate, leasing and business services
Komunikasi	370.196	305.685	64.511	21,10	Communication
Pengadaan akomodasi, makanan dan minuman	4.901	5.485	(584)	(10,65)	Accommodation, food and beverages

Dinyatakan dalam jutaan Rupiah | Expressed in millions of Rupiah

Uraian	2025	2024	Perubahan Changes		Description
			Nominal	(%)	
Pengangkutan dan pergudangan	320.031	261.732	58.299	22,27	Transportation and warehousing
Perdagangan, hotel dan restoran	1.586.704	650.396	936.308	143,96	Trading, hotel and restaurant
Lain-lain	748.095	132.743	615.352	463,57	Other
Jumlah kredit yang diberikan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	24.120.295	26.576.464	(2.456.169)	(9,24)	Total loans receivable before allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.187.926)	(1.480.911)	292.985	(19,78)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	22.932.369	25.095.553	(2.163.184)	(8,62)	Total loans receivable - net

Aset Lain-Lain

Aset lain-lain Bank yang masuk dalam aset keuangan sebesar Rp633,03 miliar pada tahun 2025. Capaian ini meningkat 31,32% yoy dibandingkan senilai Rp482,07 miliar pada tahun sebelumnya.

Other Assets

The Bank's additional assets, classified under non-financial assets, amounted to Rp27.74 billion in 2025, down from Rp28.10 billion in the prior year.

Dinyatakan dalam jutaan Rupiah | Expressed in millions of Rupiah

Uraian	2025	2024	Perubahan Change		Description
			Nominal	%	
Aset Tetap dan Aset Hak Guna - neto	233.036	228.383	4.653	2,04	Fixed Assets and Right of Use Assets - net
Aset Pajak Tangguhan	771.605	935.660	(164.055)	(17,53)	Deferred Tax Assets
Pajak dibayar dimuka	156.515	-	156.515	-	Prepaid tax
Aset Lain-Lain	27.745	28.096	(351)	(1,25)	Other Assets
Jumlah Aset Non Keuangan	1.188.901	1.192.139	(3.238)	(0,27)	Total Non-Financial Assets

Aset Non Keuangan

Di tengah peningkatan aset keuangan, Bank ICBC Indonesia mencatatkan penurunan aset non keuangan sebesar 0,27% yoy menjadi Rp1,19 triliun pada tahun 2025. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh berkurangnya aset pajak tangguhan pada tahun tersebut.

Non-Financial Assets

Amid the rise in financial assets, Bank ICBC Indonesia noted a 0.27% yoy decrease in non-financial assets amounting to Rp1.19 trillion in 2025. This decline was mainly fueled by a drop in deferred tax assets during that year.

Aset Tetap dan Aset Hak Guna – neto

Bank ICBC Indonesia mencatatkan aset tetap dan aset hak guna – neto senilai Rp233,04 miliar pada tahun 2025. Kenaikan sebesar 2,04% yoy terutama dipengaruhi oleh peningkatan aset neto sebesar 7,15% yoy menjadi Rp185,10 miliar pada tahun tersebut.

Fixed Assets

Bank ICBC Indonesia noted fixed assets and net usage rights assets amounting to Rp233.04 billion in 2025. The 2.04% annual rise was mainly fueled by a 7.15% yoy growth in net assets, reaching Rp185.10 billion that year.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan Bank ICBC Indonesia senilai Rp771,60 miliar pada tahun 2025. Penurunan akun ini sebesar 17,53% yoy menjadi Rp769,37 miliar terutama dipengaruhi oleh berkurangnya pajak tangguhan dari cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan sebesar 23,22% yoy menjadi Rp689,96 miliar.

Pajak Dibayar Di Muka

Bank ICBC Indonesia membukukan pajak dibayar di muka berupa pajak penghasilan pasal 28 senilai Rp156,51 miliar pada tahun 2025. Sebagai catatan, akun ini tidak dibukukan pada tahun sebelumnya.

Aset Lain-Lain

Aset lain-lain Bank yang masuk dalam kategori aset non keuangan mencapai Rp27,74 miliar pada tahun 2025, lebih rendah 1,25% yoy dibandingkan sebesar Rp28,10 miliar pada tahun sebelumnya.

Liabilitas Keuangan

Sejalan dengan peningkatan liabilitas keuangan, Bank ICBC Indonesia juga mencatatkan kenaikan sebesar 20,61% yoy menjadi Rp52,26 triliun pada tahun 2025. Kenaikan signifikan atas simpanan nasabah dan simpanan dari bank-bank lain menjadi faktor utama pertumbuhan liabilitas keuangan.

Deferred Tax Assets

Bank ICBC Indonesia recorded deferred tax assets of Rp771.60 billion in 2025. The 17.53% decline compared to the previous year to Rp769.37 billion was mainly due to a 23.22% reduction in deferred tax from the provision for impairment losses on financial assets, resulting in Rp689.96 billion.

Prepaid Tax

Bank ICBC Indonesia noted prepaid taxes in the form of income tax article 28 totaling Rp156.51 billion for 2025. To clarify, this account was not documented in the prior year.

Other Assets

The Bank's additional assets, classified under non-financial assets, amounted to Rp27.74 billion in 2025, down from Rp28.10 billion in the prior year.

Financial Liabilities

In line with the rise in financial obligations, Bank ICBC Indonesia noted a 20.61% yoy growth to Rp52.26 trillion in 2025. The primary reason for the rise in financial liabilities was a notable increase in customer deposits and deposits from other banks.

Dinyatakan dalam jutaan Rupiah | Expressed in millions of Rupiah

Uraian	2025	2024	Perubahan Changes		Description
			Nominal	(%)	
Liabilitas Segera	179.082	12.900	166.182	166.182	Liabilities Payable On Demand
Simpanan Nasabah	46.392.630	39.206.526	7.186.104	7.186.104	Deposits from Customers
Simpanan dari Bank-bank Lain	2.649.247	1.537.897	1.111.350	1.111.350	Deposits from Other Banks
Liabilitas Derivatif	18.256	74.821	(56.565)	(56.565)	Derivative Liabilities
Liabilitas Akseptasi	54.748	58.291	(3.543)	(3.543)	Acceptance Payables
Pinjaman yang Diterima	2.644.750	2.092.350	552.400	552.400	Borrowings
Liabilitas Lain-Lain dan Beban yang Masih Harus Dibayar	326.920	347.242	(20.322)	(20.322)	Other Liabilities and Accrued Expenses
Jumlah Liabilitas Keuangan	52.258.763	43.330.027	8.928.737	8.928.737	Total Financial Liabilities

Liabilitas Segera

Liabilitas segera Bank ICBC Indonesia mencapai sebesar Rp179,08 miliar, jauh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya senilai Rp12,90 miliar. Kenaikan signifikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan tajam atas kliring dari hanya Rp5,92 miliar pada tahun 2024 menjadi Rp171,54 miliar pada tahun 2025.

Liabilities Payable on Demand

Liabilities of Bank ICBC Indonesia due immediately amounted to Rp179.08 billion, markedly up from Rp12.90 billion in the previous year. The notable rise was mainly attributed to a substantial jump in clearing, escalating from merely Rp5.92 billion in 2024 to Rp171.54 billion in 2025.

Simpanan Nasabah

Peningkatan simpanan nasabah Bank ICBC Indonesia terutama didorong oleh kenaikan signifikan atas deposito berjangka sebesar 27,67% yoy menjadi Rp27,67 triliun pada tahun 2025. Di sisi lain, dana pihak ketiga (DPK) berbiaya rendah yakni tabungan mencatatkan kenaikan tajam sebesar 49,70% yoy menjadi Rp4,30 triliun. Sementara itu, giro Bank mengalami sedikit penurunan sebesar 1,63% yoy menjadi Rp14,42 triliun pada tahun 2025.

Deposits from Customers

The growth in customer deposits at Bank ICBC Indonesia was mainly fueled by a substantial yoy rise of 27.67% in time deposits, reaching Rp27.67 trillion in 2025. Simultaneously, low-cost third-party funds (TPF), particularly savings deposits, experienced a notable 49.70% yoy rise to Rp4.30 trillion. At the same time, the Bank's current accounts saw a minor drop of 1.63% compared to the previous year, reaching Rp14.42 trillion in 2025.

Dinyatakan dalam jutaan Rupiah | Expressed in millions of Rupiah

Uraian	2025	2024	Perubahan Changes		Description
			Nominal	(%)	
Giro	14.420.933	14.659.256	(238.323)	(1,63)	Current accounts
Tabungan	4.297.597	2.870.853	1.426.744	49,70	Saving accounts
Deposito berjangka	27.674.100	21.676.416	5.997.683	27,67	Time deposits
Jumlah	46.392.630	39.206.526	7.186.104	18,33	Total

Peningkatan signifikan atas deposito berjangka yang mencapai Rp6,00 triliun tersebut berdampak pada berkurangnya rasio CASA menjadi 40,35% pada tahun 2025 dari sebesar 44,71% pada tahun sebelumnya.

The considerable rise in time deposits to Rp6.00 trillion caused a decline in the CASA ratio to 40.35% in 2025, down from 44.71% the year before.

Simpanan dari Bank-bank Lain

Bank ICBC Indonesia juga melaporkan kenaikan simpanan dari bank lain menjadi Rp2,65 triliun. Pertumbuhan sebesar 72,26% yoy tersebut terutama berasal dari giro baik dalam mata uang Rupiah maupun valas masing-masing menjadi Rp804,51 miliar dan Rp1,81 triliun dibandingkan hanya sebesar Rp4,35 miliar dan Rp972,34 miliar pada tahun 2024.

Deposits from Other Banks

Bank ICBC Indonesia reported that deposits from other banks rose to Rp2.65 trillion. The 72.26% growth yoy was mainly due to current accounts in both Rupiah and foreign currency, which amounted to Rp804.51 billion and Rp1.81 trillion, respectively, in contrast to only Rp4.35 billion and Rp972.34 billion in 2024.

Liabilitas Derivatif

Liabilitas derivatif Bank ICBC Indonesia mencapai Rp18,25 triliun pada tahun 2025. Penurunan sebesar 75,60% yoy terutama disebabkan oleh berkurangnya liabilitas derivatif yang berasal dari kontrak cross currency swap dari pihak ketiga menjadi hanya Rp8,71 miliar dari senilai Rp72,70 miliar pada tahun 2024.

Derivative Liabilities

Liabilities from derivatives at Bank ICBC Indonesia amounted to Rp18.25 trillion in 2025. The 75.60% yoy decline was mainly attributed to a drop in derivative liabilities from cross-currency swap agreements with external parties, decreasing to Rp8.71 billion from Rp72.70 billion in 2024.

Liabilitas Akseptasi

Bank ICBC Indonesia mencatatkan liabilitas akseptasi senilai Rp54,75 triliun pada tahun 2025. Penurunan sebesar 6,08% yoy tersebut terutama dipengaruhi oleh berkurangnya akun ini dalam mata uang Rupiah sebesar 6,14% yoy menjadi Rp49,54 miliar.

Acceptance Payables

Bank ICBC Indonesia documented acceptance liabilities totaling Rp54.75 trillion in 2025. The yoy decline of 6.08% was mainly caused by a 6.14% yoy drop in this Rupiah-denominated account, totaling Rp49.54 billion

Pinjaman yang Diterima

Bank ICBC Indonesia mencatatkan kenaikan pinjaman yang diberikan sebesar 26,40% yoy menjadi Rp2,64 triliun pada tahun 2025. Kenaikan akun ini terutama disebabkan oleh pembukuan pinjaman dalam mata uang asing dari

Borrowings

Bank ICBC Indonesia recorded a 26.40% annual rise in loans to Rp2.64 trillion in 2025. This rise was mainly attributed to the documentation of Rp477 billion in foreign currency loans from China Development Bank in 2025, which were

China Development Bank senilai Rp477,00 miliar pada tahun 2025 atau tidak dibukukan pada tahun sebelumnya. Pinjaman dalam mata uang asing terbesar berasal dari PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) senilai Rp2,17 triliun, naik 3,60% yoy.

Tingkat suku bunga dari fasilitas pinjaman yang diterima tersebut adalah sebesar 4,94% dan 5,18% dari Bank BCA dan sebesar 2,48% dari China Development Bank untuk tahun 2025.

Liabilitas Lain-Lain dan Beban yang Masih Harus Dibayar

Liabilitas lain-Lain dan beban yang masih harus dibayar yang dibukukan dan termasuk dalam kategori liabilitas keuangan oleh Bank ICBC Indonesia senilai Rp326,92 miliar. Penurunan sebesar 5,85% tersebut terutama disebabkan oleh berkurangnya bunga masih harus dibayar menjadi Rp206,13 miliar dari sebesar Rp239,71 miliar pada tahun 2024.

Liabilitas Non Keuangan

Bank ICBC Indonesia membukukan penurunan liabilitas non keuangan menjadi Rp172,42 miliar pada tahun 2025. Penurunan sebesar 5,35% yoy ini terutama akibat berkurangnya utang pajak penghasilan pada tahun tersebut sebesar 35,27% yoy.

absent in the previous year. The biggest foreign currency loan was from PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) at Rp2.17 trillion, reflecting a 3.60% increase compared to the previous year.

The loan facility interest rates for 2025 were 4.94% and 5.18% from Bank BCA, and 2.48% from China Development Bank.

Other Liabilities and Accrued Expenses

Liabilities and accrued expenses recorded and classified under the financial liabilities category by Bank ICBC Indonesia totaled Rp326.92 billion. The 5.85% decline was mainly attributed to a decrease in accrued interest to Rp206.13 billion, down from Rp239.71 billion in 2024

Non-Financial Liabilities

Bank ICBC Indonesia posted a fall in non-financial liabilities to Rp172.42 billion in 2025. The 5.35% yoy decline was mainly caused by a 35.27% yoy drop in income tax payable that year

Dinyatakan dalam jutaan Rupiah | Expressed in millions of Rupiah

Uraian	2025	2024	Perubahan Changes		Description
			Nominal	(%)	
Utang Pajak Penghasilan	9.374	14.482	(5.108)	(35,27)	Income Tax Payable
Liabilitas Lain-Lain dan Beban yang Masih Harus Dibayar	108.001	112.540	(4.539)	(4,03)	Other Liabilities and Accrued Expenses
Liabilitas Imbalan Pascakerja	55.042	55.148	(106)	(0,19)	Employment Benefits Obligation
Jumlah Liabilitas Non Keuangan	172.417	182.170	(9.753)	(5,35)	Total Non-Financial Liabilities

Utang Pajak Penghasilan

Bank ICBC Indonesia mencatatkan utang pajak penghasilan senilai Rp9,37 miliar pada tahun 2025, lebih rendah 35,27% yoy dibandingkan dengan Rp14,48 miliar pada tahun sebelumnya. Penurunan akun ini akibat tidak dibukukannya beban pajak kini pada tahun 2025 dibandingkan senilai Rp125,11 miliar pada tahun sebelumnya.

Income Tax Payable

Bank ICBC Indonesia noted income tax payable of Rp9.37 billion in 2025, reflecting a 35.27% yoy decline from Rp14.48 billion the year before. This reduction resulted from the absence of current tax expense recording in 2025, in contrast to Rp125.11 billion in the prior year

Liabilitas Lain-Lain dan Beban yang Masih Harus Dibayar

Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar yang masuk dalam kategori liabilitas keuangan mengalami penurunan sebesar 4,03% yoy menjadi Rp108,00 miliar. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh berkurangnya pendapatan yang ditangguhkan dari sebesar Rp22,19 miliar pada tahun 2024 menjadi hanya Rp5,82 miliar pada tahun 2025.

Liabilitas Imbalan Pascakerja

Liabilitas imbalan pascakerja yang dibukukan oleh Bank ICBC Indonesia senilai Rp55,04 miliar pada tahun 2025. Penurunan sebesar 0,19% yoy tersebut seiring dengan berkurangnya imbalan kerja jangka panjang lainnya sebesar 0,05% yoy menjadi Rp2,30 miliar pada tahun tersebut.

Ekuitas

Bank ICBC Indonesia berhasil mencatatkan kenaikan ekuitas menjadi Rp7,79 triliun pada tahun 2025. Pertumbuhan sebesar 6,51% yoy tersebut terutama didorong oleh peningkatan saldo laba sebesar 14,37% yoy menjadi Rp4,09 triliun pada tahun tersebut sejalan dengan pertumbuhan laba bersih tahun berjalan yang dibukukan oleh Bank pada tahun tersebut.

Other Liabilities and Accrued Expenses

Other liabilities and accrued expenses, part of the financial liabilities category, dropped by 4.03% yoy compared to the previous year, reaching Rp108.00 billion. The decline was mainly due to a drop in deferred income from Rp22.19 billion in 2024 to just Rp5.82 billion in 2025

Employment Benefits Obligation

Bank ICBC Indonesia reported post-employment benefit obligations amounting to Rp55.04 billion in 2025. This 0.19% annual decline corresponded with a 0.05% annual decline in other long-term employee benefits to Rp2.30 billion that year

Equity

Bank ICBC Indonesia achieved a rise in equity to Rp7.79 trillion in 2025. The yoy growth of 6.51% was mainly fueled by a 14.37% yoy rise in retained earnings to Rp4.09 trillion during that year, consistent with the growth in the annual net profit reported by the Bank for that period

Dinyatakan dalam jutaan Rupiah | Expressed in millions of Rupiah

Uraian	2025	2024	Perubahan Changes		Description
			Nominal	(%)	
Modal ditempatkan dan disetor	3.706.150	3.706.150	-	-	Subscribed and paid-up capital
Cadangan nilai wajar	1.660	(10.322)	120	(1,15)	Fair value reserve
Saldo laba	4.087.402	3.503.355	440.164	14,37	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	7.795.212	7.199.183	440.284	6,51	Total Equity

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Di tengah penurunan penyaluran kredit selama tahun 2025, Bank BPD Bali berhasil mencatatkan pertumbuhan signifikan atas laba bersih tahun berjalan sebesar 33,10% yoy menjadi Rp584,53 miliar. Hal ini terutama didukung oleh berkurangnya beban kerugian penurunan nilai aset keuangan secara signifikan.

Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

Despite a decrease in credit distribution in 2025, Bank BPD Bali achieved a remarkable 33.10% yoy net profit growth, amounting to Rp584.53 billion. This was mainly influenced by a notable decrease in impairment losses on financial assets.

Dinyatakan dalam jutaan Rupiah | Expressed in millions of Rupiah

Uraian	2025	2024	Perubahan Change		Description
			Nominal	%	
Pendapatan dan Beban Operasional			Operating Income and Expenses		
Pendapatan Bunga	2.729.380	2.764.522	(35.142)	(1,27)	Interest income
Beban Bunga	(1.516.018)	(1.491.660)	(24.358)	1,63	Interest Expense
Pendapatan Bunga – Bersih	1.213.362	1.272.862	(59.500)	(4,67)	Interest Income - Net
Provisi dan Komisi lainnya	59.401	55.311	4.090	7,39	Other Fees and Commissions
Keuntungan Transaksi Mata Uang Asing - bersih	58.171	81.045	(22.874)	(28,22)	Gains on Foreign Exchange Transactions - Net
Lain-lain	94.578	266.138	(171.560)	(64,46)	Miscellaneous
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	212.150	402.494	(190.344)	(47,29)	Total Other Operating Income
Jumlah Pendapatan Operasional	1.425.513	1.675.356	(249.843)	(14,91)	Total Operating Income
Beban Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan	(110.149)	(557.622)	447.473	(80,25)	Impairment Losses on Financial Assets
Beban Umum dan Administrasi	(192.560)	(171.466)	(21.094)	12,30	General and Administrative Expenses
Beban Tenaga Kerja	(349.119)	(334.018)	(15.101)	4,52	Personnel Expenses
Beban Lain-lain	(28.345)	(18.233)	(10.112)	55,47	Other Expenses
Jumlah Beban Operasional	(680.173)	(1.081.339)	401.165	(37,10)	Total Operating Expenses
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	745.339	594.017	151.322	25,47	Income Before Tax Expense
Beban Pajak Penghasilan	(160.812)	(154.867)	(5.945)	3,84	Tax Expense
Laba Bersih Tahun Berjalan	584.527	439.150	145.377	33,10	Net Profit for The Year
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan – setelah pajak	11.502	1.134	10.368	914,29	Other comprehensive income for the year – net of tax
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	596.029	440.284	155.745	35,37	Total comprehensive income for the year

Pendapatan Bunga – Bersih

Bank ICBC Indonesia mencatatkan penurunan pendapatan bunga sebesar 1,27% yoy menjadi Rp2,73 triliun pada tahun 2025. Berkurangnya pendapatan bunga ini sejalan dengan penyaluran kredit Bank yang mengalami penurunan selama periode tersebut, di samping faktor suku bunga acuan BI Rate yang mengalami penurunan. Selain itu, penurunan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali berdampak pada pendapatan bunga dari akun ini.

Interest Income - Net

Bank ICBC Indonesia posted a 1.27% yoy decrease in interest income to Rp2.73 trillion in 2025. This reduction in interest income corresponded with the Bank's falling loan disbursement during the period, along with the BI Rate cut. Additionally, the reduction in securities purchased under agreement to resell affected interest earnings from this account.

Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan berkurang sebesar 3,76% yoy menjadi Rp1,65 triliun. Selain itu, Bank melaporkan pendapatan bunga dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp166,28 miliar dengan penurunan sebesar 19,23% yoy. Sebaliknya, pendapatan bunga Bank dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek untuk tujuan investasi, dan giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain mampu mencatatkan kenaikan masing-masing sebesar 18,13% yoy, 5,15% yoy, dan 0,51% yoy sebagaimana dijelaskan berikut ini.

Interest income from loan interest declined by 3.76% yoy compared to the previous year, totaling Rp1.65 trillion. Additionally, the Bank disclosed interest income from securities purchased under agreement to resell of Rp166.28 billion, reflecting a 19.23% decline compared to the previous year. In contrast, the Bank's interest earnings from placements with Bank Indonesia and other banks, investment in securities, and current accounts with Bank Indonesia and other banks rose by 18.13% yoy, 5.15% yoy, and 0.51% yoy, as detailed below.

Dinyatakan dalam jutaan Rupiah | Expressed in millions of Rupiah

Uraian	2025	2024	Perubahan Changes		Description
			Nominal	(%)	
Kredit yang diberikan	1.648.936	1.713.303	(64.367)	(3,76)	Loans
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	166.278	205.875	(39.597)	(19,23)	Securities purchased under agreement to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	618.779	588.487	30.292	5,15	Investment in securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	249.570	211.271	38.299	18,13	Placements with Bank Indonesia and other banks
Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	45.817	45.586	231	0,51	Current accounts with Bank Indonesia and other banks
Jumlah	2.729.380	2.764.522	(35.142)	(1,27)	Total

Pendapatan Bunga 2025
Interest Income 2025



Pendapatan Bunga 2024
Interest Income 2024



Kontribusi pendapatan bunga dari kredit yang diberikan masih dominan sebesar 60,41% diikuti oleh efek-efek untuk tujuan investasi dengan kontribusi double digit sebesar 22,67% pada tahun 2025.

Interest income from loans continued to be the primary source, at 60.41%, while investment in securities contributed a significant 22.67% in 2025.

Di sisi lain, Bank mencatatkan kenaikan beban bunga sebesar 1,63% menjadi Rp1,52 triliun pada tahun 2025. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh kenaikan beban bunga dari simpanan nasabah sebesar 8,59% yoy menjadi Rp1,29 triliun. Selain itu, sejalan dengan pertumbuhan DPK Bank, premi penjaminan dana pihak ketiga meningkat 10,83% yoy menjadi Rp79,41 miliar.

In contrast, the Bank noted a rise of 1.63% in interest expenses to Rp1.52 trillion in 2025. The key factor behind this rise was an 8.59% annual increase in interest expenses from customer deposits, totaling Rp1.29 trillion. Additionally, aligning with the Bank's rise in TPF, the premium on third-party funds guarantee grew by 10.83% compared to the previous year, reaching Rp79.41 billion.

Dinyatakan dalam jutaan Rupiah | Expressed in millions of Rupiah

Uraian	2025	2024	Perubahan Changes		Description
			Nominal	(%)	
Simpanan nasabah	1.293.319	1.190.965	102.354	8,59	Deposits from customers
Pinjaman subordinasi dan pinjaman yang diterima	128.850	205.144	(76.294)	(37,19)	Subordinated loans and borrowings
Premi penjaminan dana pihak ketiga	79.406	71.647	7.759	10,83	Premium on third party funds guarantee
Simpanan dari bank lain	12.190	21.051	(8.861)	(42,09)	Deposit from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	5	1	4	400,00	Securities sold under agreements to repurchase
Bunga atas liabilitas sewa	2.248	2.852	(604)	(21,18)	Interest on lease liabilities
Jumlah	1.516.018	1.491.660	24.358	1,63	Total

Secara kumulatif, porsi beban bunga dari simpanan nasabah mencapai 85,31% pada tahun tersebut. Dari jumlah beban bunga dari simpanan nasabah senilai Rp1,29 triliun tersebut, beban bunga dari deposito berjangka naik 5,51% yoy menjadi Rp1,12 triliun. Sementara itu, DPK berbiaya rendah yakni giro dan tabungan masing-masing senilai Rp72,18 miliar dan Rp102,74 miliar dengan kenaikan sebesar 20,20% yoy dan 44,93% yoy. Oleh karena itu, deposito berjangka masih mencatatkan porsi terbesar yakni 86,47% pada tahun 2025 meski lebih rendah dibandingkan sebesar 89,01% pada tahun sebelumnya.

Overall, the interest expense from customer deposits amounted to 85.31% over the year. From the overall interest expense on customer deposits of Rp1.29 trillion, the interest expense from time deposits rose by 5.51% compared to the previous year, reaching Rp1.12 trillion. In the meantime, low-cost TPF, specifically current accounts and savings accounts, were assessed at Rp72.18 billion and Rp102.74 billion, respectively, reflecting increases of 20.20% yoy and 44.93% yoy. Consequently, time deposits comprised the largest share, at 86.47% in 2025, though this was a decrease from the previous year's 89.01%.



Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya

Bank ICBC Indonesia mencatatkan jumlah pendapatan operasional lainnya senilai Rp212,15 miliar pada tahun 2025. Capaian ini berkurang signifikan sebesar 47,29% yoy dari tahun sebelumnya yang terutama dipengaruhi oleh penurunan pendapatan lain-lain sebesar 64,16% yoy menjadi Rp94,58 miliar.

Hal ini berdampak pada penurunan jumlah pendapatan operasional Bank sebesar 14,19% yoy menjadi Rp1,43 triliun pada tahun 2025.

Jumlah Beban Operasional

Hal yang patut diapresiasi adalah Bank ICBC Indonesia yang mampu mencatatkan penurunan jumlah beban operasional menjadi Rp680,17 miliar pada tahun 2025. Penurunan sebesar 37,10% tersebut disebabkan oleh berkurangnya beban CKPN secara signifikan sebesar 80,25% yoy menjadi Rp110,15 miliar.

Sebaliknya, beban umum dan administrasi, beban tenaga kerja, dan beban lain-lain masing-masing mengalami kenaikan sebesar 12,30% yoy, 4,52% yoy, dan 55,47% yoy. Ketiga beban operasional tersebut dilaporkan mencapai Rp192,56 miliar, Rp349,12 miliar, dan Rp28,35 miliar pada tahun 2025.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Berkurangnya beban operasional tersebut di tengah penurunan pendapatan bunga berdampak positif terhadap pencapaian laba sebelum pajak penghasilan yang naik sebesar 25,47% yoy menjadi Rp745,34 miliar.

Laba Bersih Tahun Berjalan

Setelah dikurangi beban pajak penghasilan senilai Rp160,81 miliar, Bank ICBC Indonesia mencatatkan laba bersih tahun berjalan senilai Rp584,53 miliar dengan pertumbuhan sebesar 33,10% yoy.

Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Dengan memperhitungkan penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan – setelah pajak senilai Rp11,50 miliar, total penghasilan komprehensif tahun berjalan mampu tumbuh 35,37% menjadi Rp596,03 miliar pada tahun 2025.

Total Other Operating Income

Bank ICBC Indonesia reported other operating income of Rp212.15 billion in 2025. This number indicates a considerable 47.29% decline compared to the last year, mainly due to a 64.16% yoy decrease in other income to Rp94.58 billion.

This led to a 14.19% yoy decline in the Bank's operating income yoy, amounting to Rp1.43 trillion in 2025

Total Operating Expenses

Bank ICBC Indonesia, which deserves praise, reported a reduction in operating expenses to Rp680.17 billion in 2025. The 37.10% drop resulted from a notable 80.25% yoy decline in impairment losses (CKPN) to Rp110.15 billion.

In contrast, expenses of general and administrative, labor, and others rose by 12.30% yoy, 4.52% yoy, and 55.47% yoy, respectively. The three operating expenses were shown to total Rp192,56 billion, Rp349.12 billion, and Rp28.35 billion in 2025.

Income Before Tax Expense

The decrease in the operating costs, along with a dip in interest earnings, favorably influenced profit before income tax, rising by 25.47% yoy to Rp745.34 billion.

Net Profit for The Year

Following the subtraction of tax expense amounting to Rp160.81 billion, Bank ICBC Indonesia posted a net profit for the year of Rp584.53 billion, indicating a yoy increase of 33.10%.

Total comprehensive income for the year

Considering the other comprehensive income after tax of Rp11.50 billion for the year, total comprehensive income for the year increased by 35.37% to Rp596.03 billion in 2025.

Laporan Arus Kas

Statements of Cash Flows

Dinyatakan dalam jutaan Rupiah | Expressed in millions of Rupiah

Uraian	2025	2024	Perubahan Changes		Description
			Nominal	(%)	
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Operasi	11.054.425	7.162.734	3.891.691	54,33	Net Cash (Used in) Provided from Operating Activities
Kas bersih yang Diperoleh (Digunakan untuk) Diperoleh dari Kegiatan Investasi	(3.717.393)	(2.450.415)	(1.266.978)	51,70	Net Cash (Used in) Provided from Investing Activities
Kas bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	423.739	(1.197.249)	1.620.988	(135,39)	Net Cash (Used in) Provided from Financing Activities
Pengaruh Fluktuasi Kurs Mata Uang Asing Pada Kas dan Setara Kas	513.092	175.151	337.941	192,94	Effect of Foreign Exchange Rate Fluctuation on Cash and Cash Equivalents
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	7.760.771	3.515.070	4.245.701	120,79	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	12.184.446	8.494.225	3.690.221	43,44	Cash and Cash Equivalents At Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	20.458.309	12.184.446	8.273.863	67,91	Cash and Cash Equivalents At The End of Year

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Bank ICBC Indonesia mencatatkan kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi mencapai Rp11,05 triliun pada tahun 2025. Kenaikan signifikan sebesar 54,33% yoy ini terutama dipengaruhi oleh perubahan dalam liabilitas operasi berupa simpanan nasabah yang mencapai Rp7,19 triliun pada tahun 2025 dengan kenaikan sebesar 20,45% yoy. Kenaikan tajam juga dibukukan oleh simpanan dari bank-bank lain dari hanya sebesar Rp164,92 miliar menjadi Rp1,11 triliun pada tahun 2025.

Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Bank ICBC Indonesia melaporkan peningkatan kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi 51,70% yoy menjadi Rp3,72 triliun terutama dipengaruhi oleh kenaikan tajam atas pembelian efek-efek sebesar 116,31% yoy menjadi Rp11,47 triliun.

Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Bank ICBC Indonesia mencatatkan kas bersih yang diperoleh untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp423,74 miliar pada tahun 2025. Capaian ini berbeda dengan tahun sebelumnya yang membukukan kas bersih digunakan

Cash Flows from Operating Activities

Bank ICBC Indonesia reported net cash flows provided from operating activities amounting to Rp11.05 trillion in 2025. This notable 54.33% increase compared to the previous year was mainly influenced by shifts in operating liabilities, such as customer deposits, which amounted to Rp7.19 trillion in 2025, reflecting a 20.45% rise yoy. Deposits from other banks saw a significant rise, escalating from Rp164.92 billion to Rp1.11 trillion in 2025.

Cash Flows from Investing Activities

Bank ICBC Indonesia reported a 51.70% rise yoy to Rp3.72 trillion in net cash used in investing activities, mainly attributed to a 116.31% yoy sharp increase in securities purchases to Rp11.47 trillion.

Cash Flows from Financing Activities

Bank ICBC Indonesia noted net cash provided by financing activities amounting to Rp423.74 billion in 2025. This is in contrast to the prior year's net cash used in financing activities, which was Rp1.20 trillion. This is due to the Bank

untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp1,20 triliun. Hal ini disebabkan Bank tidak melakukan pembayaran untuk pinjaman yang diterima dan pembayaran untuk pinjaman subordinasi untuk tahun tersebut.

Kas dan Setara Kas Akhir Tahun

Didukung oleh kenaikan bersih kas dan setara kas yang signifikan sebesar 120,79% yoy menjadi Rp7,76 triliun dan kas dan setara kas awal tahun senilai Rp12,18 triliun, Bank ICBC Indonesia membukukan kas dan setara kas akhir tahun sebesar Rp20,46 triliun.

Rasio Keuangan

Kinerja Bank ICBC Indonesia untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 diukur dengan sejumlah rasio keuangan berikut ini.

not making payments for borrowings and payments for subordinated loans for the year.

Cash and Cash Equivalents at the End of the Year

With a notable yoy rise in cash and cash equivalents of 120.79% to Rp7.76 trillion, and a cash and cash equivalents balance of Rp12.18 trillion at the beginning of the year, Bank ICBC Indonesia reported year-end cash and cash equivalents totaling Rp20.46 trillion.

Financial Ratio

The following financial ratios are used to measure Bank ICBC Indonesia's performance for the periods ending December 31, 2025, and December 31, 2024.

Uraian	2025 (%)	2024 (%)	Description
Modal			Capital
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	33,41	30,37	Capital Adequacy Ratio (CAR)
KPMM Modal Inti	32,31	29,29	Tier 1 ratio
KPMM Modal Pelengkap	1,10	1,08	Tier 2 ratio
CET 1	32,31	29,29	CET 1 ratio
Aset Produktif			Earning Assets
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non-Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non-Produktif	0,29	1,15	Non-Performing Earning Assets and Non-Productive Assets to Total Earnings and Non Productive Assets
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aktiva Produktif	0,31	1,25	Non-Performing Earning Assets to Total productive Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	2,11	3,09	Allowance for Impairment Losses for Financial Assets to Productive Assets
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) – Bruto	0,82	2,52	Non-Performing Loans (NPL) to Total Loans - Gross
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) – Bersih	0,00	0,00	Non-Performing Loans (NPL) to Total Loans - Nett
Rentabilitas			Rentability
Imbal Hasil Aktiva (ROA)	1,35	1,23	Return On (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	8,74	7,30	Return On Equity (ROE)
Marjin Bunga Bersih (NIM)	2,57	2,97	Net Interest Margin (NIM)

Uraian	2025 (%)	2024 (%)	Description
Beban Operasional terhadap Penghasilan Operasional (BOPO)	74,76	81,79	Operating Expense to Operating Income (BOPO)
Cost to Income Ratio (CIR)	45,79	39,89	Cost to Income Ratio (CIR)
Likuiditas		Liquidity	
Loan to Deposit Ratio (LDR)	45,81	60,69	1. Loan to Deposit ratio (LDR)
Liquidity Coverage Ratio (LCR)	284,82	243,86	Liquidity Coverage Ratio (LCR)
Pendanaan		Financing	
Dana Murah	40,35	44,71	Current Account Saving Account (CASA)
Net Stable Funding Ratio (NSFR)	141,82	138,94%	Net Stable Funding Ratio (NSFR)
Kepatuhan		Compliance	
a. Presentase Pelanggaran BMPK			1. a. Percentage of Violation of Legal Lending Limit
a.1. Pihak Terkait	0,00	0,00	a.1. Related Parties
a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	a.2. Third Parties
b. Presentase Pelampauan BMPK			b. Percentage of Excess of Legal Lending Limit
b.1. Pihak Terkait	0,00	0,00	b.1. Related Parties
b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	b.2. Third Parties
GWM Utama Rupiah		GWM Primary Rupiah	
Harian	0,00	0,00	Daily
Rata-Rata	18,02	9,74	Average
GWM Valuta Asing	4,63	4,09	GWM Foreign Currency
Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	4,23	7,38	Net Open Position

Komitmen dan Kontinjensi

Commitments and Contingencies

Transaksi komitmen dan kontinjensi yang dilakukan oleh Bank ICBC Indonesia selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

The following is a list of commitment and contingency transactions carried out by Bank ICBC Indonesia in 2025:

Dinyatakan dalam jutaan Rupiah | Expressed in millions of Rupiah

No	Pos-Pos	31 Des 2025	31 Des 2024
I	Tagihan Komitmen Committed Receivables		
	Fasilitas pinjaman/pembiayaan yang belum ditarik Undrawn Loan/Financing Facilities	-	-
	Posisi valas yang akan diterima dari transaksi spot dan derivatif/forward Forex positions to be Received from Spot and Derivative/Forward Transactions	5.385.386	12.576.852
	Lainnya Others	-	-
II	Kewajiban Komitmen Committed Liabilities		
	Fasilitas pinjaman/pembiayaan yang belum ditarik Undrawn Loan/Financing Facilities		
	Committed	2.174.858	2.240.141
	Uncommitted	4.096.372	1.588.939
	Irrevocable L/C yang masih berjalan Irrevocable L/C outstanding	91.428	105.229
	Posisi valas yang akan diserahkan untuk transaksi spot dan derivatif/forward Forex positions to be Received from Spot and Derivative/Forward Transactions	9.656.601	12.623.799
	Lainnya Others	-	-
III	Tagihan Kontinjensi Contingent Receivables		
	Garansi yang diterima Guarantees Received	1.852.128	2.195.536
	Lainnya Others	953	106.631
IV	Kewajiban Kontinjensi Contingent Liabilities		
	Garansi yang diberikan Guarantees Received	2.134.179	1.639.945
	Lainnya Others	-	-

Suku Bunga Dasar Kredit

Prime Lending Rate

Berpedoman pada POJK No.13 Tahun 2024 tentang Transparansi dan Publikasi Suku Bunga Kredit Bagi Bank Umum Konvensional, Bank ICBC Indonesia melakukan publikasi penyajian Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK). SBDK disajikan sebagai indikasi suku bunga efektif terendah yang mencerminkan Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK), *overhead cost*, dan *margin*, untuk selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam penetapan suku bunga kredit. Tabel berikut menjelaskan SBDK Bank dalam mata uang Rupiah dengan berpedoman POJK tersebut.

Sebagai catatan penjelasan tabel yang berisi kategori, definisi kategori kredit, dan indikator/kriteria dari kategori kredit hanya disajikan sekali dan berlaku untuk tabel-tabel di bawahnya untuk tujuan penyederhanaan penyajian.

In accordance with OJK Regulation No. 13 of 2024, which concerns transparency and publication of lending interest rates for conventional commercial banks, Bank ICBC Indonesia publishes its prime lending rate (SBDK). The SBDK indicates the lowest effective interest rate, reflecting the cost of funds for lending (HPDK), overhead costs, and margins. It is then used as a reference for determining lending interest rates. The following table explains the bank's prime lending rate in rupiah, based on the OJK regulation.

Please note that the explanatory table containing categories, credit category definitions, and indicators/criteria for each credit category is presented only once and applies to the tables below to simplify presentation.

Per 31 Desember 2025 | December 31, 2025

Jenis Kredit Type of Loans							
Komponen Component	Kredit Non UMKM Non-MSME Loan		Kredit UMKM MSME Loan			KPR Mortgage	Non KPR Non- Mortgage
	Korporasi Corporate	Ritel Retail	Menengah Medium	Kecil Small	Mikro Micro		
1. Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) (%) Cost of Fund Credit	4,36%	5,25%	5,25%	5,25%	0,00%	5,25%	5,25%
2. Biaya <i>Overhead</i> (%) Overhead Cost	3,02%	3,02%	3,02%	3,02%	0,00%	3,02%	3,02%
3. Margin Keuntungan (%) Profit Margin	1,29%	1,29%	1,29%	1,29%	0,00%	1,29%	1,29%
Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) (%) (1+2+3) Prime Lending Rate (1+2+3)	8,67%	9,56%	9,56%	9,56%	0,00%	9,56%	9,56%
Kategori Category	Definisi Kategori Kredit Definition of Loan Category			Indikator / Kriteria dari Kategori Kredit Indicators/Criteria of Loan Category			
Korporasi Corporate	Debitur berupa PT/CV yang mengajukan fasilitas kredit produktif dengan penjualan tahunan >Rp 50 Milyar. Debtor in the form of PT/CV that proposed for a productive credit facility with annual sales of > Rp50 Billion.			Penjualan tahunan >Rp 50 Milyar. Annual sales of > Rp 50 Billion			

Per 31 Desember 2025 | December 31, 2025

Jenis Kredit Type of Loans							
Komponen Component	Kredit Non UMKM Non-MSME Loan		Kredit UMKM MSME Loan			KPR Mortgage	Non KPR Non-Mortgage
	Korporasi Corporate	Ritel Retail	Menengah Medium	Kecil Small	Mikro Micro		
Ritel Retail	Segmen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)/SME adalah Debitur perorangan atau PT/CV yang mengajukan fasilitas kredit produktif dan memiliki modal usaha (modal sendiri dan modal pinjaman untuk menjalankan kegiatan usaha) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah). Dalam hal debitur sudah menjalankan usaha sebelum Februari 2021, kriteria segmentasi SME didasarkan atas hasil penjualan tahunan.			Segmen UMKM/SME adalah modal usaha (modal sendiri dan modal pinjaman untuk menjalankan kegiatan usaha) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah). Dalam hal debitur sudah menjalankan usaha sebelum Februari 2021, kriteria segmentasi SME didasarkan atas hasil penjualan tahunan.			
	Micro, Small, and Medium Enterprises (SME) Segment is an Individual Debtor or PT/CV that proposed for a productive credit facility which have capital (own capital and loan capital to run business activities) maximum of Rp10,000,000,000.00 (ten billion rupiah), excluding land and buildings which are used as business premises, or has a maximum annual sales turnover of Rp 50,000,000,000.00 (fifty billion rupiah). In the event that the borrower has been running a business before February 2021, the SME segmentation criteria are based on annual sales turnover.			The Micro, Small and Medium Enterprises (SME) Segment is capital (own capital and loan capital to run business activities) maximum Rp 10,000,000,000.00 (ten billion rupiah), excluding land and buildings which are used as business premises, or have maximum annual sales turnover of Rp50,000,000,000.00 (fifty billion rupiah). In the event that the borrower has been running a business before February 2021, the SME segmentation criteria are based on annual sales turnover.			
	Segmen Konsumer adalah Debitur perorangan yang mengajukan fasilitas kredit konsumtif, antara lain seperti fasilitas Kredit Pemilikan Rumah atau Kartu Kredit. Consumer Segment is Individual Debtors who proposed a consumer credit facility, among others, such as Residential Mortgage or Credit Card.			Segmen Konsumer adalah fasilitas konsumtif KPR dan kartu kredit. Consumer Segment is consumer credit facility, among other such as Residential Mortgage or Credit Card.			

Per 30 September 2025 | September 30, 2025

Jenis Kredit Type of Loans							
Komponen Component	Kredit Non UMKM Non-MSME Loan		Kredit UMKM MSME Loan			KPR Mortgage	Non KPR Non-Mortgage
	Korporasi Corporate	Ritel Retail	Menengah Medium	Kecil Small	Mikro Micro		
1. Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) (%) Cost of Fund Credit	4,33	5,24	5,24	5,24	0,00	5,24	5,24
2. Biaya <i>Overhead</i> (%) Overhead Cost	3,21	3,21	3,21	3,21	0,00	3,21	3,21
3. Margin Keuntungan (%) Profit Margin	1,29	1,29	1,29	1,29	0,00	1,29	1,29
Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) (%) (1+2+3) Prime Lending Rate (1+2+3)	8,83	9,74	9,74	9,74	0,00	9,74	9,74

Per 30 Juni 2025 | June 30, 2025

Jenis Kredit Type of Loans							
Komponen Component	Kredit Non UMKM Non-MSME Loan		Kredit UMKM MSME Loan			KPR Mortgage	Non KPR Non-Mortgage
	Korporasi Corporate	Ritel Retail	Menengah Medium	Kecil Small	Mikro Micro		
1. Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) (%) Cost of Fund Credit	4,26	5,28	5,28	5,28	0,00	5,28	5,28
2. Biaya <i>Overhead</i> (%) Overhead Cost	3,11	3,11	3,11	3,11	0,00	3,11	3,11
3. Margin Keuntungan (%) Profit Margin	1,29	1,29	1,29	1,29	0,00	1,29	1,29
Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) (%) (1+2+3) Prime Lending Rate (1+2+3)	8,66	9,68	9,68	9,68	0,00	9,68	9,68

Per 31 Maret 2025 | March 31, 2025

Jenis Kredit Type of Loans							
Komponen Component	Kredit Non UMKM Non-MSME Loan		Kredit UMKM MSME Loan			KPR Mortgage	Non KPR Non-Mortgage
	Korporasi Corporate	Ritel Retail	Menengah Medium	Kecil Small	Mikro Micro		
1. Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) (%) Cost of Fund Credit	4,20	5,19	5,19	5,19	0,00	5,19	5,19
2. Biaya <i>Overhead</i> (%) Overhead Cost	2,83	2,83	2,83	2,83	0,00	2,83	2,83
3. Margin Keuntungan (%) Profit Margin	1,29	1,29	1,29	1,29	0,00	1,29	1,29
Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) (%) (1+2+3) Prime Lending Rate (1+2+3)	8,32	9,31	9,31	9,31	0,00	9,31	9,31

Per 31 Desember 2024 | December 31, 2024

Jenis Kredit Type of Loans							
Komponen Component	Kredit Non UMKM Non-MSME Loan		Kredit UMKM MSME Loan			KPR Mortgage	Non KPR Non-Mortgage
	Korporasi Corporate	Ritel Retail	Menengah Medium	Kecil Small	Mikro Micro		
1. Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) (%) Cost of Fund Credit	4,52	5,22	5,22	5,22	0,00	5,22	5,22
2. Biaya <i>Overhead</i> (%) Overhead Cost	2,69	2,69	2,69	2,69	0,00	2,69	2,69
3. Margin Keuntungan (%) Profit Margin	0,92	0,92	0,92	0,92	0,00	0,92	0,92
Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) (%) (1+2+3) Prime Lending Rate (1+2+3)	8,13	8,83	8,83	8,83	0,00	8,83	8,83

Transaksi Spot dan Derivatif

Spot and Derivative Transactions

Bank ICBC Indonesia melaporkan transaksi spot dan derivatif sebagaimana tertuang pada laporan keuangan publikasi auditan tahun 2025 dan tahun 2024 sebagai perbandingan disajikan pada tabel berikut ini:

Bank ICBC Indonesia reports cash and derivative transactions as reported in the audited published financial statements for 2025 and 2024 as compared in the following table:

Per 31 Desember 2025

As of December 31, 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah) | (Expressed in millions of Rupiah)

No	Transaksi Transactions	Individual				
		Nilai Notional Notional Amount	Tujuan Objective		Tagihan dan Liabilitas Derivatif	
			Trading	Hedging	Tagihan Receivable	Liabilitas Liabilities
Terkait dengan Nilai Tukar Exchange Rate Related						
1	Spot	1.561.175	1.561.175	-	5.014	1.595
2	Forward	314.666	314.666	-	130	1.084
3	Option	-	-	-	-	-
	Jual/Sell	-	-	-	-	-
	Beli/Buy	-	-	-	-	-
4	Future	-	-	-	-	-
5	Swap	9.716.699	9.716.699	-	42.442	8.706
6	Lainnya Others	-	-	-	-	-
Terkait dengan Suku Bunga Related to Interest Rates						
1	Spot	-	-	-	-	-
2	Forward	-	-	-	-	-
3	Option	-	-	-	-	-
	Jual/Sell	-	-	-	-	-
	Beli/Buy	-	-	-	-	-
4	Future	-	-	-	-	-
5	Swap	-	-	-	-	-
6	Lainnya Others	-	-	-	-	-
Lainnya Others						
Jumlah Total		11.592.540	11.592.540	-	47.586	11.385

Per 31 Desember 2024

As of December 31, 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah) | (Expressed in millions of Rupiah)

No	Transaksi Transactions	Individual				
		Nilai Notional Notional Amount	Tujuan Objective		Tagihan dan Liabilitas Derivatif	
			Trading	Hedging	Tagihan Receivable	Liabilitas Liabilities
1	Spot	864.504	864.504	-	1.364	562
2	Forward	1.348.652	1.348.652	-	8.608	1.563
3	Option	-	-	-	-	-
	Jual/Sell	-	-	-	-	-
	Beli/Buy	-	-	-	-	-
4	Future	-	-	-	-	-
5	Swap	11.870.945	11.870.945	-	3.045	72.696
6	Lainnya Others	-	-	-	-	-
Terkait dengan Suku Bunga Related to Interest Rates						
1	Spot	-	-	-	-	-
2	Forward	-	-	-	-	-
3	Option	-	-	-	-	-
	Jual/Sell	-	-	-	-	-
	Beli/Buy	-	-	-	-	-
4	Future	-	-	-	-	-
5	Swap	-	-	-	-	-
6	Lainnya Others	-	-	-	-	-
Lainnya Others						
Jumlah Total		14.084.101	14.084.101	-	13.017	74.821

Kemampuan Membayar Utang dan Kolektibilitas Piutang

Solvency and Receivables Collectibility

Kemampuan Membayar Utang

Acuan kemampuan membayar utang Bank ICBC Indonesia, dari sisi eksternal, dapat dilihat dari peringkat perusahaan yang ditetapkan kembali oleh *Fitch Ratings* Indonesia tertanggal 5 Juni 2025. Peringkat perusahaan Bank tersebut adalah sebagai berikut:

1. *National Long-Term Rating*: AAA(idn)
2. *National Short-Term Rating*: 'F1+(idn)
3. *Outlook on its National Long-Term Rating*: Stable

Peringkat Nasional Jangka Panjang 'AAA' menunjukkan peringkat tertinggi yang diberikan oleh rating agensi dalam skala Peringkat Nasional untuk negara tersebut. Peringkat ini diberikan kepada emiten atau surat utang dengan ekspektasi risiko gagal bayar terendah relatif terhadap semua emiten atau surat utang lainnya di negara atau kesatuan moneter yang sama. Peringkat Nasional Jangka Pendek 'F1' menunjukkan kapasitas paling kuat untuk pembayaran tepat waktu atas komitmen keuangan relatif terhadap emiten atau obligasi lain di negara yang sama.

Afirmasi peringkat tersebut berdasarkan dukungan kuat dari entitas induk (ICBC Ltd) dengan mempertimbangkan posisi penting dan strategis entitas anak di Indonesia sebagai unit usaha yang beroperasi di luar negeri guna mendukung perdagangan dan investasi di Indonesia.

Selain peringkat perusahaan, kemampuan membayar utang juga diperkuat dengan keikutsertaan Bank sebagai peserta program penjaminan pada Lembaga Penjaminan Simpanan.

Kemampuan Membayar Utang Jangka Pendek (Likuiditas Bank)

Sementara itu, dari sisi internal, kemampuan Bank membayar utang jangka pendek diukur dengan indikator likuiditas jangka pendek yakni rasio *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) sebagaimana yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK No.42/POJK.03/2015 tentang kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*liquidity coverage ratio*) bagi Bank Umum. Rasio LCR merupakan perbandingan antara High Quality Liquid Asset dengan total arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) selama 30 (tiga puluh) hari kedepan dalam skenario stres.

Ability to Pay Debt

Externally, Bank ICBC Indonesia's capacity to make debt payments is evident in the Bank's rating affirmation by Fitch Ratings Indonesia dated June 5, 2025. The relevant corporate ratings of Bank ICBC Indonesia are as follows:

1. National Long-Term Rating: AAA(idn)
2. National Short-Term Rating: 'F1+(idn)
3. National long-term rating outlook: Stable

The 'AAA' national long-term rating is the highest rating assigned by the rating agency on the national scale. This rating is assigned to the issuer or debt security with the lowest expected risk of default relative to all other issuers or debt securities in the same country or monetary union. The 'F1' National Short-Term Rating indicates the strongest ability to meet financial obligations on time relative to other issuers or debt securities in the same country.

The rating affirmation is based on the strong support of the parent company (ICBC Ltd), taking into account the important and strategic position of the subsidiary in Indonesia as a business unit operating overseas to support trade and investment in Indonesia.

In addition to the company's rating, the Bank's solvency is strengthened by its participation in the Deposit Insurance Corporation's guarantee program.

Ability to Pay Short-Term Debt (Bank Liquidity)

Meanwhile, internally, the Bank's ability to pay short-term liabilities is measured by short-term liquidity indicators, namely the Liquidity Coverage Ratio (LCR) and the Net Stable Funding Ratio (NSFR), as prescribed by the Financial Services Authority by POJK No. 42/POJK.03/2015 on the obligation to meet the liquidity coverage ratio for Commercial Bank. The LCR ratio is a comparison between high quality liquid assets and total net cash outflow for the next 30 (thirty) days under a stress scenario.

Selain itu, kemampuan jangka pendek Bank ICBC Indonesia juga diukur dengan menggunakan rasio pendanaan stabil bersih (*Net Stable Funding Ratio*) sebagaimana diatur dalam POJK No. 50/POJK.03/2017 tentang kewajiban pemenuhan rasio rasio pendanaan stabil bersih (*Net Stable Funding Ratio*) bagi Bank Umum. NSFR mengukur keseimbangan antara Aktiva dan Pasiva (termasuk Modal) yang diukur dengan suatu rasio tertentu berdasarkan jangka waktu ataupun karakteristik dari masing-masing komponen baik di Aktiva maupun di Pasiva.

Berpedoman pada kedua POJK tersebut di atas, pemenuhan rasio LCR dan NSFR ditetapkan paling rendah 100%. Berdasarkan pada tabel rasio keuangan Bank yang telah disajikan sebelumnya terlihat bahwa Bank ICBC Indonesia telah mampu memenuhi ketentuan rasio tersebut. Rasio LCR dan NSFR Bank pada tahun 2025 masing-masing sebesar 284,82% dan 141,82% pada tahun 2025 dibandingkan sebesar 243,86% dan 138,94% pada tahun sebelumnya.

Kemampuan Membayar Utang Jangka Panjang (Solvabilitas Bank)

Bank ICBC Indonesia memastikan bahwa permodalan yang dimiliki mampu memenuhi ketentuan Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Mengacu kepada tabel rasio keuangan di atas, rasio CAR Bank pada tahun 2025 mencapai 33,41% dibandingkan sebesar 30,37% pada tahun sebelumnya. Capaian ini lebih baik dibandingkan rata-rata Bank Umum masing-masing sebesar 25,89% dan 26,76% untuk tahun 2025 dan 2024.

Capaian rasio CAR ini menunjukkan bahwa kemampuan membayar utang jangka panjang atau solvabilitas Bank semakin membaik dan memberikan fundamental yang lebih kuat untuk ekspansi usaha di tahun mendatang. Capaian rasio CAR ini juga lebih tinggi dibandingkan rasio CAR sesuai profil risiko masing-masing sebesar 9,99% dan 9,99% untuk tahun 2025 dan 2024.

Rentabilitas Bank

Sejalan dengan penurunan kredit yang diberikan selama tahun 2025 sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian tinjauan keuangan, Bank ICBC Indonesia mencatatkan rasio NIM sebesar 2,57%, lebih rendah dibandingkan sebesar 2,97% pada tahun 2024. Namun demikian, ditengah tantangan penurunan rasio NIM ini, Bank mampu mencatatkan peningkatan efisiensi operasional dengan rasio BOPO sebesar 74,76% atau lebih rendah dibandingkan sebesar 81,79% pada tahun 2024.

In addition, the short-term capability of Bank ICBC Indonesia is also measured by the net stable funding ratio in accordance with POJK No. 50/POJK.03/2017 on the obligation to fulfill the net stable funding ratio for Commercial Bank. NSFR measures the balance between assets and liabilities (including capital), which is measured by a certain ratio based on the time period or characteristics of each component in both assets and liabilities.

Based on the two POJK mentioned above, meeting the LCR and NSFR is set to minimum 100%. Based on the table of the Bank's financial ratios that has been presented earlier, it can be seen that Bank ICBC Indonesia has been able to meet the provisions of the ratio. The bank's LCR and NSFR ratios in 2025 were 284.42% and 141.82% respectively compared to 243.86% and 138.94% in the previous year.

Long-Term Debt Repayment Ability (Bank Solvency)

Bank ICBC Indonesia ensures that its capital is able to meet the requirements of the Capital Adequacy Ratio (CAR), which includes the credit risk, the market risk and the operational risk. Referring to the financial ratio table above, the bank's CAR ratio in 2025 reached 33.41% compared to 30.37% in the previous year. This achievement is better than the average of the commercial banks of 25.89% and 26.76% for the years 2025 and 2024, respectively.

Achieving this CAR ratio indicates that the Bank's ability to repay long-term debt or solvency is improving and provides a stronger foundation for expanding business in the coming year. The achievement of this CAR ratio is also higher than the CAR ratio under the respective risk profiles of 9.99% and 9.99% for 2025 and 2024, respectively.

The Bank's Profitability

In line with the decline in loan disbursements in 2025, as discussed in the financial review, Bank ICBC Indonesia recorded a net interest margin (NIM) of 2.57%, which is lower than the 2.97% recorded in 2024. Despite the challenges posed by the declining NIM ratio, the bank achieved increased operational efficiency, recording a BOPO ratio of 74.76%, which is lower than the 2024 ratio of 81.79%.

Peningkatan efisiensi tersebut berdampak positif terhadap pencapaian rasio imbal hasil aset (ROA) dan imbal hasil ekuitas (ROE) pada tahun 2025. ROA dan ROE Bank ICBC Indonesia naik menjadi 1,35% dan 8,74% dari 1,23% dan 7,30% pada tahun 2024.

Kolektibilitas Piutang Bank

Bank ICBC Indonesia mampu menjaga kolektibilitas piutang dengan baik yang didukung dengan kelancaran pembayaran kredit yang disalurkan. Hal ini ditunjukkan dengan rasio NPL gross dan net masing-masing sebesar 0,82% dan 0,00% pada tahun 2025 dibandingkan sebesar 2,52% dan 0,00% pada tahun sebelumnya. Kolektibilitas piutang Bank dari aktivitas penyaluran kredit dijelaskan pada tabel berikut ini:

This increased efficiency positively impacted the achievement of the return on assets (ROA) and return on equity (ROE) ratios in 2025. The Bank's ROA and ROE increased to 1.35% and 8.74%, respectively, up from 1.23% and 7.30% in 2024.

Collectability of the Bank's Receivables

ICBC Indonesia maintained strong receivables collectability, which was supported by smooth loan payments. This is evident in the gross and net NPL ratios of 0.82% and 0.00%, respectively, in 2024, compared to 2025's ratios of 2.52% and 00.00%. The Bank's receivables collectability from lending activities is shown in the following table:

(Disajikan dalam jutaan Rupiah) | (Expressed in millions of Rupiah)

Kategori	2025	2024	Category
Lancar	20.699.570	22.659.587	Current
Dalam Perhatian Khusus	3.246.014	3.317.301	Special Mentioned
Kurang Lancar	1	5	Substandard
Diragukan	81	39	Doubtful
Macet	174.629	599.532	Loss
Kredit bermasalah	174.711	599.576	Non-Performing Loans
Kredit yang diberikan	24.120.295	26.576.464	Bank Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.189.747)	(1.482.779)	Allowance for impairment losses
NPL <i>gross</i>	0,82	2,52%	NPL
NPL <i>net</i>	0,00%	0,00%	NPL net

Struktur Permodalan

Capital Structure

Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

Penetapan kebijakan atas struktur modal Bank ICBC Indonesia selaras dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) antara lain sebagai berikut:

1. POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
2. SEOJK No. 26/SEOJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency maintained assets*.

Selain itu, Bank juga telah mengadopsi Standar Basel II (*Standardized Approach*) untuk Risiko Kredit dan telah memasukkan komponen External Rating dalam memperhitungkan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Bank ICBC Indonesia berhasil mempertahankan kecukupan modal di atas rasio KPMM sesuai profil risiko sebesar 9,99% pada tahun 2025. Bank mencatatkan rasio KPMM sebesar 33,41% pada tahun tersebut dari 30,37% pada tahun 2024.

Tabel berikut ini menjelaskan hasil perhitungan ATMR (Kredit, Operasional, dan Pasar) serta Rasio Kecukupan Modal posisi 31 Desember 2025 dan 2024.

Tabel Struktur Permodalan Bank ICBC Indonesia 2025-2024
Bank ICBC Indonesia Capital Structure Table 2025-2024

Management Policy on Capital Structure

Bank ICBC Indonesia's capital structure policy is in accordance with the following Financial Services Authority (OJK) regulations:

1. POJK No. 34/POJK.03/2016, dated September 22, 2016, which amends POJK No. 11/POJK.03/2016 regarding the minimum capital adequacy requirement for commercial banks; and
2. POJK No. 26/POJK.03/2016, dated September 22, 2016, concerning the minimum capital adequacy requirement based on risk profile and fulfillment of capital equivalency for maintained assets.

Furthermore, the Bank has adopted the Basel II standard (standardized approach) for credit risk and has incorporated an external rating component when calculating risk-weighted assets (RWA).

According to its risk profile, Bank ICBC Indonesia successfully maintained a capital adequacy ratio (CAR) of 99.9% in 2025. The Bank recorded a CAR ratio of 33.41% in 2025, compared with 30.37% in 2024.

The following table shows the RWA calculation results (credit, operational, and market) and the capital adequacy ratio as of December 31, 2025 and 2024.

(Disajikan dalam jutaan Rupiah) | (Expressed in millions of Rupiah)

Permodalan	2025	2024	Capital
Modal Inti	7.003.510	6.243.738	Core Capital
Modal Pelengkap	238.679	230.701	Supplementary Capital
Jumlah Modal untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	7.242.189	6.474.439	Total capital for Credit Risk, Operational Risk, and Market Risk
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit	19.094.326	18.456.084	Credit Risk - Weighted Assets
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional	2.085.507	2.168.426	Operational Risk - Weighted Assets
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	495.622	695.452	Market Risk - Weighted Assets
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	21.675.455	21.319.962	Total Risk Weighted Assets for Credit Risk, Operational Risk, and Market Risk

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

Table on the disclosure of the quantitative structure of the capital of commercial banks

(Disajikan dalam jutaan Rupiah) | (Expressed in millions of Rupiah)

Permodalan	31-Des-25	31-Des-24	Capital
	Bank	Bank	
I. Modal Inti (Tier 1)	7.003.510	6.243.738	I. Core Capital (Tier 1)
CET 1	7.003.510	6.243.738	CET 1
1.1 Modal disetor (setelah dikurangi <i>Treasury Stock</i>)	3.706.150	3.706.150	1.1 Paid-in capital (net of Treasury Stock)
1.2 Cadangan Tambahan Modal	4.078.352	3.481.843	1.2 Disclosed Reserves
1.2.1 Faktor Penambah	4.078.352	3.492.165	1.2.1 Additional Factor
1.2.1.1 Pendapatan Komprehensif Lainnya	1.660	-	1.2.1.1 Other comprehensive income
1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	-	-	1.2.1.1.1 Excess differences arising from translation of financial statement
1.2.1.1.2 Potensi Keuntungan dari Peningkatan Nilai Wajar Keuangan dalam Kelompok Tersedia untuk dijual	1.660	-	1.2.1.1.2 Potential gain of the increase in the fair value of financial assets available for sale
1.2.1.1.3 Saldo Surplus Revaluasi Aset Tetap	-	-	1.2.1.1.3 Surplus of fixed assets revaluation
1.2.1.2 Cadangan Tambahan Modal Lainnya	4,076,692	3.492.165	1.2.1.2 Other disclosed reserves
1.2.1.2.1 Agio	-	-	1.2.1.2.1 Agio
1.2.1.2.2 Cadangan Umum	392.734	348.819	1.2.1.2.2 General reserves
1.2.1.2.3 Laba Tahun-Tahun Lalu	3.099.431	2.704.196	1.2.1.2.3 Previous year profit
1.2.1.2.4 Laba Tahun Berjalan	584.527	439.150	1.2.1.2.4 Current year profit
1.2.1.2.5 Dana Setoran Modal	-	-	1.2.1.2.5 Funds for paid-in capital
1.2.1.2.6 Ekuitas <i>Merging Entities</i> **)	-	-	1.2.1.2.6 Merging Entities Equity**)
1.2.1.2.7 Lainnya	-	-	1.2.1.2.7 Others
1.2.2 Faktor Pengurang	-	(10.322)	1.2.2 Deduction Factor
1.2.2.1 Pendapatan Komprehensif Lainnya	-	(10.322)	1.2.2.1 Other comprehensive income
1.2.2.1.1 Selisih Kurang Penjabaran Laporan Keuangan	-	-	1.2.2.1.1 Negative differences arising from translation of financial statement
1.2.2.1.2 Potensi Kerugian dari Penurunan Nilai Wajar Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	-	(10.322)	1.2.2.1.2 Potential losses from the decrease in the fair value of financial assets available for sale
1.2.2.2 Cadangan Tambahan Modal Lainnya	-	-	1.2.2.2 Other disclosed reserves
1.2.2.2.1 Disagio	-	-	1.2.2.2.1 Disagio
1.2.2.2.2 Rugi Tahun-Tahun Lalu	-	-	1.2.2.2.2 Previous year loss
1.2.2.2.3 Rugi Tahun Berjalan	-	-	1.2.2.2.3 Current year loss
1.2.2.2.4 Selisih Kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas Aset Produktif	-	-	1.2.2.2.4 Negative difference in allowance for possible losses and allowance for impairment on earning assets
1.2.2.2.5 Selisih Kurang Jumlah Penyesuaian Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan dalam Trading Book	-	-	1.2.2.2.5 Negative difference in adjustment amounts from fair value of financial assets in trading book
1.2.2.2.6 PPA Aset Non Produktif yang Wajib dibentuk	-	-	1.2.2.2.6 Required allowance for non earning asset
1.2.2.2.7 Lainnya	-	-	1.2.2.2.7 Others
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-	1.3 Non controlling interest
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama	780.992	944.255	1.4 Deduction Factor of CET 1
1.4.1 Perhitungan Pajak Tangguhan	771.605	935.661	1.4.1 Deferred tax calculation
1.4.2 <i>Goodwill</i>	-	-	1.4.2 Goodwill

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

Table on the disclosure of the quantitative structure of the capital of commercial banks

(Disajikan dalam jutaan Rupiah) I (Expressed in millions of Rupiah)

Permodalan	31-Des-25 Bank	31-Des-24 Bank	Capital
1.4.3 Aset Tidak Berwujud Lainnya	9.387	8.594	1.4.3 Other intangible assets
1.4.4 Penyertaan yang Diperhitungkan sebagai Faktor Pengurang	-	-	1.4.4 Investments in share
1.4.5 Kekurangan Modal pada Entitas Anak asuransi	-	-	1.4.5 Shortfall of capital on insurance subsidiaries
1.4.6 Eksposur Sekuritisasi	-	-	1.4.6 Securitisation exposure
1.4.7 Faktor Pengurang Modal Inti Utama Lainnya	-	-	1.4.7 Other deduction of CET 1
1.4.7.1 Penempatan Dana pada Instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada Bank Lain	-	-	1.4.7.1 Placement of funds in instrumen AT 1 and/or Tier 2 to other bank
1.4.7.2 Kepemilikan Silang pada Entitas Lain yang diperoleh Berdasarkan Peralihan karena Hukum, Hibah, atau Hibah Wasiat	-	-	1.4.7.2 Cross-ownership in another entity acquired by the transition due to law, grants, or grants will
1.4.7.3 Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan <i>Settlement (Settlement Risk) - Non Delivery Versus Payment</i>	-	-	1.4.7.3 Exposures that give rise to credit risk due the settlement risk (settlement risk) - Non Delivery Versus Payment
1.4.7.4 Eksposur di Perusahaan Anak yang melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (Apabila ada)	-	-	1.4.7.4 Exposures in Subsidiaries that do business activity based on sharia principles (if available)
2. Modal Inti Tambahan	-	-	2. Additional Tier 1 (AT 1)
2.1 Instrumen yang Memenuhi Persyaratan AT 1	-	-	2.1 Instrument which comply with AT 1 requirements
2.2 Agio/Disagio	-	-	2.2 Agio/Disagio
2.3 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan	-	-	2.3 Deduction factor of AT 1
2.3.1 Penempatan Dana pada Instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada Bank Lain	-	-	2.3.1 Placement of funds in instrument AT 1 and/or Tier 2 to other bank
2.3.2 Kepemilikan Silang pada Entitas Lain yang Diperoleh berdasarkan Peralihan karena Hukum, Hibah, atau Hibah Wasiat	-	-	2.3.2 Cross-ownership in another entity acquired by the transition due to law, grants, or grants will
II. Modal Pelengkap (Tier 2)	238.679	230.701	II Supplemental Capital (Tier 2)
1. Instrumen Modal dalam bentuk Saham atau Lainnya yang memenuhi Persyaratan Tier 2	-	-	1. Capital Instrument in the form of Stock or others which comply with Tier 2 Requirements
2. Agio/Disagio	-	-	2. Agio/Disagio
3. Cadangan Umum PPA atas Aset Produktif yang Wajib dibentuk (Paling Tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	238.679	230.701	3. General provision on earning assets (max. 1.25% credit risk - weighted assets)
4. Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	-	4. Deduction supplemental capital
4.1 <i>Sinking Fund</i>	-	-	4.1 Sinking Fund
4.2 Investasi pada Instrumen Tier 2 pada Bank Lain	-	-	4.2 Placement of funds in instrument AT 1 and/or Tier 2 to other bank
4.3 Kepemilikan Silang pada Entitas Lain yang Diperoleh berdasarkan Peralihan karena Hukum, Hibah, atau Hibah Wasiat	-	-	4.3 Cross-ownership in another entity acquired by the transition due to law, grants, or grants will
JUMLAH MODAL (I+II)	7.242.189	6.474.439	TOTAL CORE AND SUPPLEMENTAL CAPITAL

Uraian	2025	2024	Description
	Bank	Bank	
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			Risk Weighted Assets
ATMR Risiko Kredit	19.094.326	18.456.084	Credit Risk - Weighted Assets
ATMR Risiko Pasar	2.085.507	2.168.426	Market Risk - Weighted Assets
ATMR Risiko Operasional	495.622	695.452	Operational Risk - Weighted Assets
Total ATMR	21.675.455	21.319.962	Total Risk Weighted Assets
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)	9,99%	9,99%	CAR BASED ON RISK PROFILE
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO			CAPITAL ALLOCATION FOR CAR BASED ON RISK PROFILE
Dari CET 1 (%)	8,89	8,91	From CET 1 (%)
Dari AT 1 (%)	0,00	0,00	From AT 1 (%)
Dari <i>Tier 2</i> (%)	1,10	1,08	From Tier 2 (%)
RASIO KPMM			KPMM Ratio
Rasio CET 1 (%)	32,31	29,29	CET 1 Ratio (%)
Rasio <i>Tier 1</i> (%)	0,00	0,00	Tier 1 Ratio (%)
Rasio <i>Tier 2</i> (%)	1,10	1,08	Tier 2 Ratio (%)
Rasio KPMM (%)	33,41	30,37	Capital Adequacy Ratio (%)
CET 1 UNTUK <i>BUFFER</i> (%)	23,42	20,38	CET 1 FOR BUFFER (%)
PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%)			PERCENTAGE OF BUFFER MANDATORY FILLED BY BANK(%)
<i>Capital conservation buffer</i> (%)	2,50	0,00	Capital conservation buffer (%)
<i>Countercyclical Buffer</i> (%)	0,00	0,00	Countercyclical Buffer (%)
<i>Capital Surcharge untuk Bank Sistemik</i> (%)	0,00	0,00	Capital Surcharge for Systemic Bank (%)

Dasar Penentuan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Bank melakukan pengelolaan permodalan dalam rangka memenuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Pengelolaan atas struktur modal dan penyesuaian atas struktur modal dilakukan dengan mempertimbangkan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitas Bank. Bank dapat melakukan penambahan setoran modal inti dari pemegang saham dan memperoleh pinjaman subordinasi dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risikonya. Selain itu, Bank juga diwajibkan membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yaitu:

- *Capital Conservation Buffer* ("CCB") sebesar 2,5% dari ATMR bagi bank yang tergolong sebagai KBMI 2, KBMI 3 dan KBMI 4 berdasarkan POJK No. 12/POJK.03/2021 berlaku efektif pada tanggal 31 Oktober 2021. Saat ini, Bank tergolong sebagai KBMI 1.
- *Countercyclical Buffer* ("CB") dalam kisaran sebesar 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR yang berlaku bagi seluruh bank dan mulai diterapkan pada tanggal 1 Januari 2016 sesuai penetapan oleh OJK berdasarkan kondisi makro-ekonomi Indonesia. Besaran *Countercyclical Buffer* sebesar 0% dari ATMR telah dilaporkan secara bulanan dan triwulan kepada regulator.]
- *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* ("D-SIB") dalam kisaran sebesar 1% sampai dengan 2,5% dari ATMR berlaku bagi bank yang telah ditetapkan berdampak sistemik. Saat ini, Bank tidak ditetapkan sebagai Bank Sistemik.

Basis for the Determination of Management Policy on the Capital Structure

The Bank manages capital to meet applicable external capital requirements and to maintain a healthy capital ratio in order to support operations and maximize shareholder value.

The capital structure is managed and adjusted to reflect changing economic conditions and the risk characteristics of the Bank's activities. Banks may increase Tier 1 capital from shareholders and raise subordinated debt to maintain or adjust the capital structure.

Management uses regulatory capital ratios to monitor the Bank's capital. In accordance with the applicable regulations, banks are required to hold a minimum amount of capital in accordance with their risk profile. In addition to this, banks are also required to set aside additional capital as a buffer, namely the following:

- *Capital Conservation Buffer* ("CCB") of 2.5% from the Risk Weighted Assets for banks categorized as KBMI 2, KBMI 3 and KBMI 4 based on POJK No. 12/POJK.03/2021 effective on October 31, 2021. Currently, The Bank is categorized as KBMI 1.
- *Countercyclical Buffer* ("CB") in the range of 0% up to 2.5% from RWA which apply to all banks and is implemented starting January 1, 2016 by OJK depending on Indonesia macroeconomic condition. The Countercyclical Buffer is set at 0% of RWA has been reported on a monthly and quarterly based to regulator.
- *Capital Surcharge* for Domestic Systemically Important Bank ("D-SIB") in the range of 1% up to 2.5% from RWA which are applicable to banks which are determined as having systemic impacts. Currently, The Bank is not designated as the Systemic Bank.

Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal

Material Commitments in Relation to Capital Expenditures

Bank melaporkan tidak memiliki ikatan material untuk investasi barang modal per 31 Desember 2025. Sehubungan dengan hal tersebut, informasi terkait dengan nama dari pihak yang melakukan ikatan; tujuan dari perikatan; sumber dana yang disiapkan untuk memenuhi perikatan tersebut; denominasi mata uang dalam ikatan tersebut; dan langkah-langkah yang direncanakan Bank untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait tidak disajikan dalam laporan ini.

As of December 31, 2025, the Bank reported having no material capital expenditure commitments. Information related to the party entering into the commitment, the commitment's purpose, the source of the funds to fulfill the commitment, the commitment's currency denomination, and the steps the bank plans to take to hedge the risk of the related foreign currency position is not presented in this report.

Investasi Barang Modal Pada Tahun Buku 2025

Capital Expenditures in 2025

Investasi Barang Modal

Bank ICBC Indonesia melakukan belanja modal yang digunakan untuk pembelian sejumlah aset atau investasi yang diharapkan dapat memberikan nilai manfaat di masa depan dalam rangka mendukung ekspansi bisnis Bank. Tabel berikut ini menjelaskan realisasi belanja modal Bank untuk tahun buku 2025.

Capital Expenditures

Bank ICBC Indonesia allocates funds for capital expenditures to purchase assets or investments that are expected to provide future benefits and support the bank's business expansion. The following table outlines the bank's capital expenditure realization for the 2025 fiscal year.

(Disajikan dalam jutaan Rupiah) | (Expressed in millions of Rupiah)

Jenis Capex	Nilai Belanja Modal Capital Expenditures (Capex)		Types of Capex
	2025	2024	
Bangunan	801	380	Buildings
Inventaris kantor	57.326	34.723	Office equipments
Kendaraan	90	-	Vehicles
Prasarana	1.760	10.768	Leasehold improvement
Aset dalam penyelesaian	-	-	Construction in progress
Aset hak-guna	12.753	12.114	Right-of-use assets
Jumlah	72.730	57.985	Total

Informasi Transaksi Terkait Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan Usaha, Akuisisi, dan Restrukturisasi

Transaction Information Related to Investments, Expansion, Divestments, Mergers, Acquisitions, and Restructuring

Bank ICBC Indonesia melakukan investasi pada instrument efek bersifat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah sebagai salah satu kegiatan usaha di industri perbankan. Kegiatan investasi pada instrument efek tersebut per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

As part of its banking activities, Bank ICBC Indonesia invests in debt instruments issued by the government. As of December 31, 2025, the following investment activities were reported for these instruments:

(Disajikan dalam jutaan Rupiah) | (Expressed in millions of Rupiah)

Jenis Efek	Nilai Value		Type of Securities
	2025	2024	
Pihak berelasi			Related parties
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	525.909	616.139	Total measured at fair value through other comprehensive income
Obligasi Pemerintah - Rupiah			Government Bonds - Rupiah
Diukur pada biaya yang diamortisasi			Measured at amortized cost
Rupiah			Rupiah
Obligasi Perusahaan	-	-	Corporate Bonds
Obligasi Pemerintah	12.076.751	8.369.277	Government Bonds
Wesel SKBDN	39.794	197.791	SKBDN Bills
Negotiable Certificate of Deposit	191.336	8.369.277	Negotiable Certificate of Deposit
	12.307.881		
Mata uang asing			Foreign currencies
Obligasi Pemerintah	950.035	1.181.431	Government Bonds
Wesel SKBDN	-	3.357	SKBDN Bills
	950.035	1.184.788	
Jumlah diukur pada biaya yang diamortisasi	13.257.916	9.554.065	Total measured at amortized cost
	13.783.825	10.170.204	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(220)	(825)	Allowance for impairment losses
Jumlah	13.783.605	10.169.379	Total

Ekspansi

Bank melaporkan tidak adanya aktivitas terkait ekspansi per 31 Desember 2025.

Expansion

The Bank did not engage in any divestment activities in 2025.

Divestasi

Bank tidak melakukan aktivitas divestasi selama tahun 2025.

Divestments

The bank has no divestment-related transactions or activities during 2025.

Akuisisi

Bank melaporkan tidak terdapat transaksi atau aktivitas terkait akuisisi yang dilakukan selama tahun 2025.

Acquisition

The bank did not report any acquisition-related transactions or activities during 2025.

Restrukturisasi Hutang dan Modal

Selama tahun 2025, Bank juga tidak melakukan transaksi restrukturisasi utang dan/atau restrukturisasi modal.

Debt and capital restructuring

The Bank also did not engage in any debt or capital restructuring transactions during 2025.

Perbandingan Antara Target & Realisasi 2025

Comparison Between 2025 Targets & Realization

Mengacu kepada Rencana Bisnis Bank, tabel berikut ini menjelaskan target untuk tahun 2025 beserta realisasinya.

The following table refers to the Bank's Business Plan and explains the targets for 2025 and how they will be achieved.

Parameter dan Rasio Keuangan	2025		Financial Parameters and Ratios
	Target Target	Realisasi Actual	
Total aset (miliar Rupiah)	54.398	60.226	Total assets (billion Rupiah)
Kredit yang diberikan (miliar Rupiah)	28.196	24.247	Loans receivables (billion Rupiah)
Simpanan nasabah (miliar Rupiah)	40.331	46.392	Deposits from customers (billion Rupiah)
Laba tahun berjalan sebelum pajak (miliar Rupiah)	678	745	Income Before Tax Expense (billion Rupiah)
Laba bersih tahun berjalan (miliar Rupiah)	529	584	Net profit for the year (billion Rupiah)
KPMM	32,58%	33,41%	KPMM
ROE	8,10%	8,74%	ROE
ROA	1,29%	1,35%	ROA
NIM	3,00%	2,57%	NIM
BOPO	77,79%	74,76%	BOPO
LDR	63,02%	45,81%	LDR
NPL <i>Gross</i>	1,00%	0,82%	Gross NPL
NPL <i>Net</i>	0,00%	0,00%	Net NPL

Proyeksi 2026

2026 Projection

Berpedoman pada Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2026, Bank ICBC Indonesia telah menetapkan sejumlah target untuk tahun tersebut yang dijelaskan pada tabel berikut ini:

The following table presents the targets that Bank ICBC Indonesia has set for the year, in accordance with the Bank's Business Plan for 2026.

Uraian	Proyeksi 2026 2026 Projections	Description
Total aset (miliar Rupiah)	61.396	Total assets (billion Rupiah)
Kredit yang diberikan (miliar Rupiah)	28.351	Loans receivables (billion Rupiah)
Simpanan nasabah (miliar Rupiah)	46.857	Deposits from customers (billion Rupiah)
Laba tahun berjalan sebelum pajak (miliar Rupiah)	782	Income Before Tax Expense (billion Rupiah)
Laba bersih (miliar Rupiah)	610	Net profit (billion Rupiah)
KPMM	27,47%	KPMM
ROE	8,32%	ROE
ROA	1,29%	ROA
NIM	2,47%	NIM
BOPO	75,70%	BOPO
LDR	54,39%	LDR
NPL Gross	1,48%	Gross NPL
NPL Net	0,00%	Net NPL

Sejalan dengan arahan dari entitas induk yakni ICBC Limited, Bank ICBC Indonesia berkomitmen untuk tetap menjaga Bank terhadap segala risiko, melakukan pengawasan yang ketat, serta meningkatkan pengembangan berkualitas tinggi. Selain itu Bank juga berupaya menciptakan nilai, kemampuan berkompetisi dan berpengaruh terhadap pasar, serta kemampuan pengendalian risiko. Dengan mempertimbangkan risk appetite dan risk tolerance, termasuk kemampuan internal yang berhubungan dengan kekuatan modal, sumber daya manusia, dan teknologi informasi, serta dukungan sumber daya ICBC Limited yang luas, Bank ICBC Indonesia terus mengarahkan usahanya dalam rangka mengembangkan dan memperkuat segmen perbankan korporasi.

In accordance with the directives of its parent entity, ICBC Limited, Bank ICBC Indonesia is dedicated to safeguarding the Bank against all risks, implementing rigorous oversight measures, and fostering exceptional growth. Furthermore, the bank strives to create value, maintain competitiveness and market influence, and uphold its risk management capabilities. Considering risk appetite and tolerance, as well as internal capabilities related to capital strength, human resources, and information technology, and supported by ICBC Limited's extensive resources, Bank ICBC Indonesia continues to develop and strengthen its corporate banking segment.

Sehubungan dengan hal tersebut, Bank ICBC Indonesia berupaya terbaik untuk menyediakan layanan perbankan global kepada nasabah di dalam dan di luar Indonesia, termasuk kebutuhan finansial antara Indonesia dan Tiongkok, serta didukung oleh penyempurnaan segmen Perbankan Ritel dengan memanfaatkan hubungan baik dengan nasabah. Dalam mengembangkan jumlah nasabah dan bisnis, Bank ICBC Indonesia akan mengadopsi teknologi dari ICBC Limited untuk meningkatkan dan meluncurkan produk dan jasa perbankan baru yang inovatif guna menciptakan peluang bisnis baru bagi Bank. Selain itu, secara internal, Bank ICBC Indonesia menitikberatkan kontrol operasional yang ketat, efisien dan efektif untuk mendukung tujuan bisnis maupun keuangan.

To this end, Bank ICBC Indonesia aims to provide global banking services to customers in Indonesia and China, as well as to those outside of Indonesia. The Bank is enhancing its Retail Banking segment to leverage its strong customer relationships. To expand its customer base and business, Bank ICBC Indonesia will adopt technology from ICBC Limited to develop and introduce innovative banking products and services, creating new business opportunities for the bank. Additionally, Bank ICBC Indonesia emphasizes strict, efficient, and effective operational controls to support its business and financial objectives.

Sejalan dengan arah kebijakan tersebut, Bank ICBC Indonesia berupaya untuk mengadopsi inisiatif dan panduan dari ICBC Limited selaku induk perusahaan, dan menerapkan secara bertahap berdasarkan kesesuaian dari kondisi Bank ICBC Indonesia. Sejalan dengan arahan ICBC Limited mengenai panduan tersebut terdiri dari 5 tugas utama di bidang keuangan yaitu *Technology Finance*, *Green Finance*, *Inclusive Finance*, *Pension Finance*, dan *Digital Finance*, didorong oleh 5 langkah transformasi yaitu *Intelligent Risk Control*, *Modern Layout*, *Digital Driver*, *Diversify Structure*, dan *Ecological Foundation*, dan menerapkan lini utama pekerjaan keuangan yaitu mencegah risiko, memperkuat pengawasan dan mendorong pembangunan berkualitas tinggi sehingga meningkatkan penciptaan nilai, daya saing pasar, pengaruh pasar dan kapasitas pengendalian risiko, Bank ICBC Indonesia akan terus berupaya untuk mewujudkan visi dan misi Bank di tengah tantangan lingkungan perbankan saat ini.

In line with the policy direction, Bank ICBC Indonesia strives to adopt and implement ICBC Limited's initiatives and guidelines gradually based on Bank ICBC Indonesia's suitability. In line with ICBC Limited's guidelines, which consist of five main tasks in the financial sector — Technology Finance, Green Finance, Inclusive Finance, Pension Finance, and Digital Finance — and five transformation steps — Intelligent Risk Control, Modern Layout, Digital Driver, Diversify Structure, and Ecological Foundation — Bank ICBC Indonesia will continue to strive to realize its vision and mission amidst the challenges of the current banking environment. The Bank will do so by implementing the main lines of financial work — preventing risks, strengthening supervision, and encouraging high-quality development — to increase value creation, market competitiveness, market influence, and risk control capacity.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Material Information Subsequent Events

Berdasarkan laporan keuangan Bank ICBC Indonesia untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 yang diaudit oleh Kantor Akuntan (KAP) Purwantono, Sungkoro & Surja (anggota jaringan firma EY) dan ditandatangani oleh Rindra Sulindro pada tanggal 31 Maret 2026 disebutkan bahwa tidak terdapat informasi atau fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha Bank di masa mendatang.

According to the financial report of Bank ICBC Indonesia for the period ending December 31, 2025, which was audited by the accounting firm Purwantono, Sungkoro & Surja (a member of the EY firm network) and signed by Rindra Sulindro on March 31, 2026, there is no material information or facts that have occurred since the date of the accountant's report that would impact the Bank's performance or future business risks.

Kebijakan Dividen dan Pembagiannya

Dividen Policy and Distribution

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) menetapkan bahwa tidak ada pembagian dividen untuk tahun buku 2025. Laba bersih yang diperoleh Bank selanjutnya ditahan untuk memperkuat permodalan Bank ICBC Indonesia dan menunjang ekspansi bisnis Bank di masa mendatang.

The General Meeting of Shareholders (GMS) decided that no dividend would be distributed for the 2025 financial year. Bank ICBC Indonesia retained the net profit to strengthen the Bank's capital and support future business expansion.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Realization of the Use of Public Offering Proceeds

Bank ICBC Indonesia tidak melakukan pelaporan atas realisasi dana hasil penawaran umum baik saham maupun efek bersifat utang untuk tahun buku 2025. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa Bank bukanlah penerbit efek yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga periode yang berakhir pada 31 Desember 2025.

Bank ICBC Indonesia has not disclosed the realization of proceeds from the public offering of shares or debt securities for the 2025 financial year. This is because the bank is not a listed securities issuer on the Indonesia Stock Exchange until December 31, 2025.

Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Material Transactions Containing Conflicts of Interest and/or Transactions with Affiliated Parties

Transaksi Benturan Kepentingan

Bank menyatakan tidak terdapat informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan.

Conflict of Interest Transactions

The Bank reported that there were no material conflict of interest transactions.

Transaksi Dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi

Bank senantiasa mengedepankan prinsip-prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pinjaman kepada masyarakat. Oleh karena itu, Bank membuat kebijakan dan ketentuan dalam bertransaksi dengan pihak-pihak yang terafiliasi dengan Bank.

Transactions with Affiliates/Related Parties

The Bank always strives to comply with prudential principles when lending to the Community. For this reason, the Bank has established guidelines and provisions for transactions with parties that are related to the Bank.

Sifat dan Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Nature and Transactions with Related Parties

The relationships with the related parties are as follows as follows:

Pihak berelasi Related parties	Sifat dari hubungan Nature of relationship	Sifat dari transaksi Nature of transaction
<i>Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China</i>	Entitas induk Parent entity	Giro pada bank lain, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi, komitmen dan kontinjensi Current accounts with other banks, deposits from other banks, borrowings, subordinated loans, commitments and contingencies

Pihak berelasi Related parties	Sifat dari hubungan Nature of relationship	Sifat dari transaksi Nature of transaction
PT Intidana Wijaya	Pemegang saham Shareholder	Simpanan nasabah Deposits from customers
<i>Industrial and Commercial Bank of China Ltd., New York branch</i>	Cabang luar negeri dari entitas induk Overseas branch of parent entity	Giro pada bank lain Current Accounts with other banks
<i>Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Frankfurt branch</i>	Cabang luar negeri dari entitas induk Overseas branch of parent entity	Giro pada bank lain Current Accounts with other banks
<i>Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Singapore branch</i>	Cabang luar negeri dari entitas induk Overseas branch of parent entity	Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, simpanan dari bank lain Current accounts with other banks, placements with other banks, deposits from other banks
<i>Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Shanghai branch</i>	Cabang luar negeri dari entitas induk Overseas branch of parent entity	Giro pada bank lain Current Accounts with other banks
<i>Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Hong Kong</i>	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama Having the same ultimate shareholde	Giro pada bank lain, komitmen dan Kontinjensi, derivative Current accounts with other banks, commitments and contingencies, derivative
<i>Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Shenzhen branch</i>	Cabang luar negeri dari entitas induk Overseas branch of parent entity	Giro pada bank lain Current Accounts with other banks
<i>Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Sydney branch</i>	Cabang luar negeri dari entitas induk Overseas branch of parent entity	Giro pada bank lain Current Accounts with other banks
<i>Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Tokyo branch</i>	Cabang luar negeri dari entitas induk Overseas branch of parent entity	Giro pada bank lain Current Accounts with other banks
<i>Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Guangzhou branch</i>	Cabang luar negeri dari entitas induk Overseas branch of parent entity	Giro pada bank lain Current Accounts with other banks
<i>Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Beijing branch</i>	Cabang luar negeri dari entitas induk Overseas branch of parent entity	Giro pada bank lain Current Accounts with other banks
<i>Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Zhejiang branch</i>	Cabang luar negeri dari entitas induk Overseas branch of parent entity	Giro pada bank lain Current Accounts with other banks
<i>Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Guangdong branch</i>	Cabang luar negeri dari entitas induk Overseas branch of parent entity	Giro pada bank lain Current Accounts with other banks
Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Board of Commissioners, Directors, and Executive Officers	Manajemen dan karyawan kunci Management and key employees	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, komitmen dan kontinjensi Loans receivable, deposits from customers, commitments and contingencies

Mengacu pada catatan No. 29 dari laporan keuangan audit sebagaimana yang terlampir di laporan tahunan dan keberlanjutan ini, jumlah aset dari pihak berelasi mencapai Rp267,99 miliar atau 0,45% dari total aset pada tahun 2025. Sementara itu, jumlah liabilitas dari pihak berelasi sebesar Rp902,17 miliar atau setara dengan 1,70% dari total liabilitas Bank di tahun 2025. Di sisi lain, porsi pihak berelasi terkait dengan pendapatan bunga mencapai 0,12% dari pendapatan bunga atau setara dengan Rp3,22 miliar. Terkait dengan beban bunga, porsi beban bunga pihak berelasi mencapai Rp34,94 miliar atau 2,30% dari total beban bunga.

Refer to Note No. 29 of the audited financial statements attached to this annual and sustainability report, total assets from related parties reached Rp267.99 billion, equivalent to 0.45% of total assets in 2025. Meanwhile, the total liabilities from related parties amounted to Rp902.17 billion, equivalent to 1.70% of the Bank's total liabilities in 2025. Additionally, the portion of interest income from related parties reached 0.12% or Rp3.22 billion. Regarding interest expenses, the portion from related parties reached Rp34.94 billion, equivalent to 2.30% of total interest expenses.

Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan dan/atau Manajemen

Employee Stock Option Program/ and/or Management Option Program

Bank ICBC Indonesia tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen. Hal ini dipengaruhi oleh posisi Bank yang bukan merupakan perusahaan publik dan kepemilikan sahamnya tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia. Terkait dengan hal tersebut, Bank tidak menyajikan informasi terkait jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; jangka waktu; persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan harga *exercise*.

Bank ICBC Indonesia does not have an employee and/or management share ownership program. This is influenced by the position of the bank, which is not a public company and its shares are not listed on the Indonesian Stock Exchange. In this regard, the Bank does not provide any information on the number of ESOP/MSOP shares and their realization, the period of time, the requirements of the eligible employees and/or management, and the exercise price.

Perubahan Perundang-Undangan

Regulatory Changes

Peraturan perbankan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia selama tahun 2025 yang memerlukan perhatian Bank adalah sebagai berikut:

1. Peraturan Dewan Komisiner OJK ("PADK") No. 37/PADK.08/2025 tanggal 2 Desember 2025 tentang Penyediaan Informasi dan Penyampaian Informasi Untuk Pemasaran Produk dan Layanan Jasa Keuangan.
2. PBI No. 9 Tahun 2025 tanggal 1 Desember 2025 tentang Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial.
3. Peraturan Anggota Dewan Gubernur ("PADG") No. 27 Tahun 2025 tanggal 1 Desember 2025 tentang Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM).
4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ("SEOJK") No. 31 Tahun 2025 tanggal 20 November 2025 tentang Pelaporan Bank Umum Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan.
5. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ("SEOJK") Nomor 29/SEOJK.03/2025 tanggal 26 November 2025 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
6. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ("SEOJK") No. 26/SEOJK.03/2025 tanggal 19 November 2025 tentang Proses Asesmen Kecukupan Likuiditas Secara Internal Bagi Bank Umum.
7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 24 Tahun 2025 tanggal 10 November 2025 tentang Pengelolaan Rekening Pada Bank Umum.

Banking regulations issued by the Financial Services Authority and Bank Indonesia during 2025 that require the Bank's attention are as follows:

1. OJK Board of Commissioner of Regulation ("PADK") No. 37/PADK.08/2025 dated 2 December 2025 concerning Provision of Information and Delivery of Information for Products Marketing and Financial Services.
2. PBI No. 9 of 2025 dated 1 December 2025 concerning Macroprudential Liquidity Incentive Policy (KLM).
3. Board of Governors Regulation ("PADG") No. 27 of 2025 dated 1 December 2025 concerning Macroprudential Liquidity Incentive Policy (KLM).
4. Financial Services Authority Circular Letter ("SEOJK") No. 31 of 2025 dated 20 November 2025 concerning Commercial Bank Reporting through OJK Reporting System.
5. Financial Services Authority Circular Letter ("SEOJK") No. 29/SEOJK.03/2025 dated 26 November 2025 concerning Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports.
6. Circular Letter of The Financial Services Authority Regulation ("SEOJK") No. 26/SEOJK.03/2025 dated 19 November 2025 concerning Internal Liquidity Adequacy Assessment Process for commercial Banks.
7. Financial Services Authority Regulation ("POJK") No. 24 of 2025 dated 10 November 2025 concerning Account Management at Commercial Banks.

8. Peraturan Anggota Dewan Gubernur ("PADG") No. 24 of 2025 tanggal 31 Oktober 2025 tentang Penyelenggaraan Setelmen Dana Seketika Melalui Sistem Bank Indonesia-Real Time Gross Settlement.
9. Peraturan Anggota Dewan Gubernur ("PADG") No. 23 of 2025 tanggal 20 Oktober 2025 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
10. Peraturan Anggota Dewan Gubernur ("PADG") No. 22 Tahun 2025 tanggal 20 Oktober 2025 tentang Perubahan atas PADG No. 21 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek bagi Bank Umum Konvensional (PADG Perubahan PLJP).
11. Peraturan Anggota Dewan Gubernur ("PADG") No. 21 of 2025 tanggal 20 Oktober 2025 tentang Operasi Moneter Valuta Asing.
12. Peraturan Anggota Dewan Gubernur ("PADG") No. 20 Tahun 2025 tanggal 20 Oktober 2025 Tentang Operasi Moneter Rupiah.
13. Peraturan Anggota Dewan Gubernur ("PADG") No. 19 Tahun 2025 tanggal 20 Oktober 2025 Tentang Infrastruktur dan Kepesertaan Operasi Moneter.
14. Peraturan Anggota Dewan Gubernur ("PADG") No. 18 Tahun 2025 tanggal 20 Oktober 2025 tentang Kriteria, Persyaratan, dan Penggunaan Surat Berharga dalam Operasi Moneter.
15. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 22 Tahun 2025 tentang Pelaporan Bank Umum Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan.
16. SEOJK No. 20/SEOJK.08/2025 tanggal 8 September 2025 tentang Publikasi Penanganan Pengaduan dan Laporan Layanan Pengaduan.
17. POJK No. 19 Tahun 2025 tentang Kemudahan Akses Pembiayaan Kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
18. PADG No. 17 Tahun 2025 tanggal 08 September 2025 tentang Penyelesaian Transaksi Bilateral antara Indonesia dan Tiongkok Menggunakan Rupiah dan Renminbi melalui Bank.
19. POJK No. 18 Tahun 2025 tanggal 08 Agustus 2025 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.
20. PADG No. 16 Tahun 2025 tentang Perubahan kedua Atas PADG No. 13 Tahun 2024 Tentang Transaksi Pasar Uang.
21. Surat Edaran OJK No.14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
22. PADG No. 14 Tahun 2025 tentang Perubahan kedua Atas PADG NO 17 Tahun 2023 Tentang penyelenggaraan BI-FAST.
23. PADG No.9 Tahun 2025 tentang Lembaga Pendukung Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing dan Profesi Penunjang Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing.
8. Board of Governors Regulation ("PADG") No. 24 of 2025 dated October 31,2025 concerning the Implementation of Immediate Fund Settlement Through the Bank Indonesia Real Time Gross Settlement System.
9. PADG No. 23 of 2025 concerning Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units.
10. PADG No. 22 of 2025 concerning Amendment of PADG No. 21 of 2023 on Implementation Regulation on Short Term Liquidity Borrowing for Commercial Conventional Bank (PADG PLJP Amendment).
11. PADG No. 21 of 2025 concerning Foreign Exchange Monetary Operations.
12. PADG No.20 of 2025 concerning Rupiah Monetary Operation.
13. PADG No.19 of 2025 concerning Infrastructure and Participation in Monetary Operation.
14. PADG No. 18 of 2025 concerning Criteria, Requirements, and Use of Securities in Monetary Operations.
15. Financial Authority Services Regulation ("POJK") No. 22 of 2025 concerning Commercial Bank Reporting through Financial Services Authority Reporting System.
16. SEOJK No. 20/SEOJK.08/2025 dated 8 September 2025 concerning Publication of Complaint Handling and Complaint Service Reports.
17. Financial Authority Services Regulation ("POJK") No. 19 of 2025 concerning Ease of Access of Financing to Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME).
18. Regulation of Members of the Board of Governors ("PADG") No. 17 of 2025 dated 08 September 2025 on Settlement of Bilateral Transaction Between Indonesia and Tiongkok Using Rupiah and Renminbi Through Banks.
19. Financial Authority Services Regulation ("POJK") No. 18 of 2025 dated 08 August 2025 on Transparency and Publication Bank Reports.
20. BI Board of Governor's Regulation ("PADG") No. 16 Year 2025 concerning Amendment to PADG No. 13 tahun 2024 on the Implementation of Money Market Transaction.
21. OJK Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2025 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.
22. Board of Governors Regulation ("PADG") No. 14 Year 2025 concerning Second Amendment to PADG No. 17 tahun 2023 on the Implementation of Bank Indonesia - Fast Payment.
23. Board of Governors Regulation ("PADG") No. 9 Year 2025 concerning Money Market and Foreign Exchange Market Supporting Institutions and Money Market and Foreign Exchange Market Supporting Professions.

24. PADG No. 12 Tahun 2025 tanggal 28 Mei 2025 Tentang Peraturan Pelaksanaan Rasio Pendanaan Luar Negeri Bank (RPLN).
25. PADG No. 11 Tahun 2025 tentang Perubahan Kedelapan atas Perubahan Kedelapan atas PADG No.21/22/PADG/2019 Tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) Bagi Bank Umum Konvensional.
26. PADG No. 10 Tahun 2025 tanggal 8 Mei 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/21/PADG/2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Rekening Giro di Bank Indonesia.
27. Peraturan Anggota Dewan Gubernur BI ("PADG") No. 8 Tahun 2025 tanggal 26 Maret 2025 tentang Perubahan Ketiga atas PADG No. 24/08/PADG/2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan GWM dalam Rupiah dan Valas bagi BUK, BUS dan UUS.
28. Peraturan Anggota Dewan Gubernur ("PADG") No. 7 Tahun 2025 tanggal 26 Maret 2025 tentang Perubahan Ketiga atas PADG No. 11 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial.
29. PADG No. 3 Tahun 2025 tentang Perubahan ketiga atas PADG No.21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran.
30. PBI No. 3 Tahun 2025 tanggal 28 Februari 2025 tentang perubahan atas PBI No.7 Tahun 2023 tentang Devisa Hasil Ekspor dan Devisa Pembayaran Impor.
31. PADG No. 4 Tahun 2025 tanggal 28 Februari 2025 tentang Perubahan kedua atas PADG No.4 Tahun 2023 tentang Devisa Hasil Ekspor dan Devisa Pembayaran Impor.
32. PBI No. 12 Tahun 2024 tanggal 31 Desember 2024 tentang Kebijakan Data dan Informasi Bank Indonesia (PBI DIBI).
33. PADG No. 1 Tahun 2025 dated 23 Januari 2025 tentang Perubahan atas PADG No.17 Tahun 2023 tentang BI-FAST Payment.
34. POJK No. 31 Tahun 2024 tanggal 23 Desember 2024 tentang Perintah Tertulis.
35. POJK No. 44 Tahun 2024 tanggal 27 Desember 2024 tentang Rahasia Bank.
36. POJK Nomor 28 Tahun 2024 tanggal 17 Desember Tahun 2024 tentang Pengelolaan Informasi Rekam Jejak Pelaku Melalui Sistem Informasi Pelaku Di Sektor Jasa Keuangan.
24. BI Board of Governor's Regulation ("PADG") No. 12 Year 2025 dated 8 May 2025 concerning Amendment to PADG No. 7 Year 2024 concerning Implementation Regulation of the Bank Foreign Funding Ratio (RPLN).
25. BI Board of Governor's Regulation ("PADG") No. 11 Year 2025 concerning the Eight Amendment to PADG No.21/22/PADG/2019 on Macroprudential Intermediation Ratios (RIM) and Macroprudential Liquidity Buffers (PLM) for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks /Business Units.
26. BI Board of Governor's Regulation ("PADG") Number 10 of 2025 dated 8 May 2025 concerning Amendment to PADG Number 24/21/PADG/2022 concerning Regulations for Implementation of Current Accounts at Bank Indonesia.
27. BI Board of Governor's Regulation ("PADG") No. 8 Year 2025 concerning the Third Amendment to PADG No. 24/8/PADG/2022 on Regulation on the Implementation of Fulfillment of Statutory Reserve (Giro Wajib Minimum/"GWM") in IDR and Foreign Exchange for Conventional Commercial Bank, Sharia Bank and Sharia Business Unit.
28. Board of Governor Regulation ("PADG") No. 7 of 2025 dated 26 March 2025 regarding Third Amendment of PADG No. 11 of 2023 concerning Regulation on the Implementation of Macroprudential Liquidity Incentive Policy.
29. BI Board of Governor Regulation ("PADG") No. 3 of 2025 dated 19 February 2025 regarding Third Amendment of PADG No. 21/18/PADG/2019 concerning The Implementation of Quick Reponse Code National Standard for Payments.
30. PBI No. 12 of 2024 dated 31 December 2024 Regarding Policy of Data and Information of Bank Indonesia (PBI DIBI).
31. BI Board of Governor's Regulation ("PADG") No. 4 of 2025 dated 28 February 2025 regarding Amendment of PADG No. 4 of 2023 concerning Export Proceed and Import Payment (DHE DPI).
32. ("PBI") No. 3 of 2025 dated 28 February 2025 regarding Amendment of PBI No. 7 of 2023 concerning Export Proceed and Import Payment (DHE DPI).
33. BI Board of Governor's Regulation ("PADG") No. 1 of 2025 dated 23 January 2025 Regarding BI-FAST Implementation.
34. Financial Authority Services Regulation ("POJK") No. 31 of 2024 dated 23 December 2024 concerning Written Orders.
35. Financial Authority Services Regulation ("POJK") No. 44 of 2024 dated 27 December 2024 regarding Bank Secrecy.
36. Financial Service Authority ("POJK") No. 28 of 2024 dated 17 December 2024 regarding Information Management of The Perpetrator's Track Record Through The Perpetrator's Information System In The Financial Services Sector.

37. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 26 Tahun 2024 tanggal 13 Desember 2024 tentang Perluasan Kegiatan Usaha Bank. 38. Peraturan Anggota Dewan Gubernur ("PADG") No. 24 Tahun 2024 tanggal 31 Desember 2024 tentang Keamanan Sistem Informasi Dan Ketahanan Siber Bagi Penyelenggara Sistem Pembayaran, Pelaku Pasar Uang Dan Pasar Valuta Asing, Serta Pihak Lain Yang Diatur Dan Diawasi Bank Indonesia. 39. Peraturan Anggota Dewan Gubernur ("PADG") No. 23 Tahun 2024 tanggal 2 Januari 2025 tentang Dealer Utama Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing. 40. Peraturan Anggota Dewan Gubernur ("PADG") No.22 Tahun 2024 tanggal 20 Desember 2024 Tentang Laporan Pelaksanaan Standardisasi Kompetensi di Bidang Sistem Pembayaran. 41. Peraturan Anggota Dewan Gubernur ("PADG") No. 21 Tahun 2024 tanggal 12 Desember Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 11 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial. 42. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") Nomor 19 Tahun 2024 tanggal 8 November 2024 Tentang Perubahan atas POJK No.42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum. 43. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") Nomor 20 Tahun 2024 tanggal 8 November 2024 Tentang Kewajiban Pemenuhan <i>Net Stable Funding Ratio</i> (NSFR) Bagi Bank Umum. 44. SEOJK Nomor 13/SEOJK.08/2024 tanggal 24 Oktober 2024 Tentang Penyusunan dan Penyampaian Laporan Rencana dan Realisasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan	37. Financial Service Authority ("POJK") No. 26 Year 2023 dated 13 December 2024 concerning Expansion of Banking Business Activities. 38. Board of Governors Regulation ("PADG") No.24 of 2024 dated 31 December 2024 concerning Information System Security and Cyber Resilience for Payment Services Organizers. 39. Bank Indonesia Board of Governor Regulation ("PADG") No. 23 of 2024 dated 2 January 2025 regarding Primary Dealer of Money Market and Foreign Exchange Market. 40. Board of Governors Regulation ("PADG") No.22 of 2024 dated 20 December 2024 concerning The Report on the Implementation of Competency Standardization in the Payment System Sector regulates. 41. Regulation of Members of the Board of Governors Number 21 of 2024 concerning the Second Amendment to Regulation of Members of the Board of Governors Number 11 of 2023 concerning Regulation on the Implementation of Macroprudential Liquidity Incentive Policy. 42. Regulation OJK No. 19 of 2024 concerning Amendment to POJK Number 42/POJK.03/2015 regarding the Obligation to the Fulfill the Liquidity Coverage Ratio for Banks General. 43. Financial Services Authority Regulation ("POJK") Number 20 of 2024 dated 8 November 2024 concerning Obligation of the Fulfillment of Net Stable Funding Ratio for Commercial Banks. 44. SEOJK Number 13/SEOJK.08/2024 of 2024 dated 24 October 2024 concerning Preparation and Submission of Plan Reports and Financial Literacy Realization Report and Financial Inclusion.

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya yang Diterapkan di Tahun 2025

Changes in Accounting Policies and Their Impacts in 2025

Amendemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Pada tanggal 1 Januari 2025, terdapat penyesuaian atau amendemen terhadap beberapa standar yang masih berlaku dan berlaku efektif sejak tanggal tersebut, yaitu Amendemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan Ketertukaran".

Amendments/ improvements to standards effective in the current year

On January 1, 2025, there were adjustments or amendments for several prevailing standards and effective since that date, which Amendment to SFAS 221, "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates on the Lack of Convertibility".

Prospek Usaha

Business Prospect

International Monetary Fund (IMF) memperkirakan ekonomi dunia tumbuh stagnan sebesar 3,3% pada tahun 2026. Pertumbuhan ekonomi negara maju diperkirakan stagnan sebesar 1,8% pada tahun 2026 sedangkan pertumbuhan negara berkembang diproyeksikan kembali melemah menjadi 4,2% pada tahun tersebut.

Di tengah tantangan ekonomi dunia tersebut, Pemerintah Indonesia menargetkan ekonomi tumbuh sebesar 5,4% pada tahun 2026. Sejumlah perkiraan indikator ekonomi untuk tahun 2026 adalah sebagai berikut:

The IMF anticipates stagnant global economic growth, forecasting an estimated 3.3% for 2026. Growth in advanced economies is expected to stagnate at 1.8%, while growth in emerging market and developing economies is projected to decline to 4.2%.

Despite these global economic challenges, the Indonesian government is targeting 5.4% economic growth in 2026. The following is a list of estimated economic indicators for 2026:

Indikator	RAPBN 2026	Indicator
Pertumbuhan Ekonomi (% yoy)	5,4	Economic Growth (% yoy)
Inflasi (% yoy)	2,5	Inflation (% yoy)
Nilai Tukar (Rp/US\$)	16.500	Exchange Rate (Rp/US\$)
Tingkat Suku Bunga SUN 10 Tahun (%)	6,9	10-Year Government Bond Interest Rate (%)
Harga Minyak Mentah Indonesia (US\$/barrel)	70	Indonesian Crude Oil Price (US\$/barrel)
Lifting Minyak Mentah (ribu barel per hari)	610	Crude Oil Lifting (thousand barrels per day)
Lifting Gas (ribu barel setara minyak per hari)	984	Gas Lifting (thousand barrels of oil equivalent per day)

Sejalan dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi tersebut, Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan kredit industri perbankan berada dalam rentang 8% hingga 12% pada tahun 2026. Menurut BI, pertumbuhan kredit ini didukung antara lain oleh kecukupan likuiditas di atas 10%.

Estimasi pertumbuhan kredit yang ditetapkan oleh Bank Indonesia diharapkan tercapai dengan dukungan kebijakan makroprudensial pada tahun 2026 yang mencakup penguatan efektivitas Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) *forward looking lending channel* dalam mendorong perilaku perbankan dalam meningkatkan kredit/pembiayaan ke sektor-sektor prioritas, termasuk penyesuaian sektor dan besarnya insentif yang diberikan, maupun sinergi dengan Pemerintah, KSSK dan pihak terkait termasuk Danantara dalam mendorong permintaan kredit dari sektor riil.

Kedua, BI juga mendorong percepatan penurunan suku bunga deposito dan kredit perbankan melalui efektivitas KLM *forward looking interest channel* dan respons yang diperlukan, termasuk koordinasi KSSK dalam penurunan suku bunga deposito besar (*special rate*) dan penurunan margin suku bunga kredit.

In line with economic growth projections, Bank Indonesia estimates banking industry credit growth to be between 8% and 12% in 2026. According to BI, this growth is supported by adequate liquidity levels exceeding 10%.

Bank Indonesia's loan growth estimate is expected to be achieved by 2026 with the support of macroprudential policies. These policies include strengthening the effectiveness of the Macroprudential Liquidity Incentive Policy (KLM) *forward-looking lending channel* to encourage banks to increase credit and financing to priority sectors. This will be done by adjusting the sectors and the amount of incentives provided. The policies will also synergize with the government, the Financial System Stability Committee (KSSK), and related parties, including Danantara, to stimulate credit demand from the real sector.

Second, BI is encouraging banks to accelerate the reduction of deposit and lending interest rates through the KLM's *forward-looking interest rate channel*. This includes coordinating with the KSSK to reduce the special rate for large depositors and lending interest margins.

Ketiga, penguatan surveilans sistemik untuk menjaga ketahanan perbankan dari dampak gejolak global dan risiko operasional, termasuk dengan penguatan Protokol Manajemen Krisis Terintegrasi (PMKT). Koordinasi kebijakan dengan Pemerintah dan KSSK juga terus diperkuat untuk peningkatan kredit/pembiayaan ke sektor riil prioritas, penguatan ketahanan SSK, serta keberlanjutan reformasi sektor keuangan sebagai tindak lanjut dari amanat UU P2SK.

Third, systemic surveillance is being strengthened to mitigate the impact of global turmoil and operational risks on banking resilience, including by strengthening the Integrated Crisis Management Protocol (PMKT). BI is strengthening policy coordination with the government and KSSK to increase credit and financing to priority real sectors, strengthen financial system stability resilience, and sustain financial sector reforms, following the mandate of the P2SK Law.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Human Resources Management

Kondisi perekonomian di tahun 2025 yang mulai kembali normal selanjutnya pra pandemi COVID-19, mengembalikan perilaku konsumen maupun perilaku kerja karyawan dengan tetap menuntut pengelolaan sumber daya manusia yang adaptif dan efektif, yang bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan produktivitas karyawan dan meningkatkan profitabilitas Bank, akan tetapi juga untuk menjaga sustainability bisnis Bank.

Economic conditions in 2025, which show the normalization of business pre COVID-19 pandemic, return the consumer behaviors and employee work behavior that still require adaptive and effective management of human resources, which aims not only to increase employee productivity and increase bank profitability, but also to maintain the sustainability of the Bank's business.

Dalam rangka menjawab tantangan tersebut serta mewujudkan visi Bank ICBC Indonesia menjadi bank pilihan utama dan memberikan keunggulan untuk perdagangan dan interaksi ekonomi antara Indonesia dan Tiongkok, strategi sumber daya manusia di Bank ICBC Indonesia berfokus pada pengembangan talenta internal, mempertahankan talenta terbaik, dan memastikan kebutuhan sumber daya manusia terpenuhi secara optimal. Dalam mewujudkan strategi tersebut Bank ICBC Indonesia menyusun kerangka pengembangan sumber daya manusia yang mencakup hal-hal sebagai berikut: pengembangan organisasi dan perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen, pengembangan karyawan, manajemen talenta dan suksesi, pengelolaan kinerja, remunerasi, dan hubungan industrial. Kerangka ini didukung dengan pembentukan performance driven culture dan pemanfaatan teknologi melalui sistem informasi sumber daya manusia yang dapat diandalkan.

In order to respond to these challenges and realize the vision of Bank ICBC Indonesia to become the bank of choice and provide excellence for trade and economic interaction between Indonesia and China, the human resource strategy at Bank ICBC Indonesia focuses on developing internal talent, retaining the best talent, and ensuring resource needs. optimal human resources. In realizing this strategy, Bank ICBC Indonesia has developed a human resource development framework that includes the following: organizational development and human resource planning, recruitment, employee development, talent and succession management, performance management, remuneration, and industrial relations. This framework is supported by the formation of a performance-driven culture and the use of technology through a reliable human resource information system.

Pengembangan Organisasi

Pengelolaan organisasi yang efektif bertujuan untuk mendapatkan model struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank dan mampu mendorong peningkatan performa kinerja Bank. Proses pengelolaan organisasi dilakukan melalui hal-hal berikut ini:

- Melakukan analisa terhadap efektivitas organisasi melalui evaluasi terhadap struktur organisasi baik secara *bank-wide* maupun secara departemental untuk mendapatkan model struktur organisasi yang paling tepat bagi Bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan;

Organizational Development

Effective organizational management aims to obtain an organizational structure model that is in line with The Bank's business needs and is able to encourage improvement in The Bank's performance. The organizational management process is carried out through the following:

- Analyzing the effectiveness of the organization through evaluation of organizational structure, either in a bank-wide view or a departmental view, to obtain the most appropriate organizational structure model for The Bank in achieving predetermined targets;

- Melakukan peninjauan terhadap efektivitas struktur organisasi berdasarkan rentang pengawasan dan pembagian untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan mitigasi setiap risiko yang mungkin terjadi;
- Merencanakan jumlah kebutuhan tenaga kerja yang komprehensif dan terukur. Dengan perencanaan tersebut diharapkan unit bisnis dan unit pendukung bisnis mendapatkan jumlah tenaga kerja yang optimal sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai target bisnisnya;
- Melakukan evaluasi terhadap deskripsi pekerjaan karyawan yang disesuaikan dengan perubahan struktur organisasi.

- Conducting a review of the effectiveness of organizational structure based on the range of supervision and division to ensure compliance with regulations as well as to mitigate any risks that may occur;
- Planning a comprehensive and measurable number of manpower needs. Through this plan, the business units and business support units could get the optimal number of manpower according to their needs to achieve their business targets;
- Evaluating employee job descriptions that are adjusted to changes in organizational structure.

Rekrutmen

Berdasarkan perencanaan jumlah kebutuhan tenaga kerja yang telah disusun secara komprehensif, Bank akan melakukan proses rekrutmen kandidat, baik dari internal maupun eksternal, yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing departemen yang ada di Bank.

Untuk menunjang proses rekrutmen yang lebih cepat sekaligus mendapatkan kandidat-kandidat dengan kualitas terbaik, maka Bank menggunakan platform digital, seperti *LinkedIn*, untuk memudahkan interaksi antara Bank sebagai penyedia kerja dan kandidat sebagai pencari kerja. Selain itu, Bank akan mengoptimalkan program internship sebagai salah satu sarana dalam membantu pencarian maupun penyaringan calon karyawan.

Recruitment

Based on the planning of manpower needs that have been prepared in a comprehensive manner, The Bank will carry out a recruitment process both internally and externally, according to the needs of each department in The Bank.

To support a faster recruitment process and to get the most qualified candidates, The Bank uses digital platforms, such as *LinkedIn*, to facilitate the interaction between The bank as a job provider and candidates as job seekers. In addition, The Bank will optimize the internship program to assist the searching and screening of prospective employees.

Sistem On-Boarding

Sistem *On-Boarding* merupakan mekanisme yang dilalui oleh karyawan baru di mana sistem ini bertujuan agar karyawan yang baru bergabung mendapatkan gambaran dan informasi penting terkait dengan: organisasi Bank, dasar-dasar ketentuan dan kebijakan yang berlaku di Bank, nilai dan budaya organisasi, tugas dan tanggung jawab sebagai karyawan, hasil kinerja yang diharapkan oleh Bank terhadap karyawan, dan hubungan industrial.

Sistem *On-Boarding* untuk karyawan baru dilaksanakan melalui pelatihan *New Employee Orientation Program* (NEOP). Pada tahun 2025, NEOP dilaksanakan dengan metode gabungan, yaitu luring dan daring.

On-Boarding System

On-Boarding System is a mechanism going through by newly joined employees, which aims to provide the employees with an overview and important information related to: organizational of The Bank, basic provisions and policies apply at The Bank, organizational values and cultures, duties and responsibilities of employees, performance results expected by The Bank from its employees, and industrial relations.

On-Boarding System for newly joined employees is carried out through the *New Employee Orientation Program* (NEOP) training. In 2025, NEOP was conducted hybrid, with offline and online.

Program Pengembangan Karyawan

Pada tahun 2025, program pelatihan dan pengembangan karyawan dilakukan sebanyak 264 kali yang terbagi dalam 178 topik pelatihan.

Employee Development Program

In 2025, the employee training and development programs were conducted for 264 times which were divided into 178 training topics.

Fokus program pelatihan dan pengembangan karyawan adalah untuk memenuhi persyaratan sertifikasi wajib dari regulator dan memberikan pengetahuan serta peningkatan kompetensi teknis terutama pada bidang kredit, teknologi informasi, kepatuhan, manajemen risiko, dan pencegahan terhadap pencucian uang dan pemberantasan pendanaan terorisme.

Selama 2025, Bank telah mengalokasikan dana investasi sebesar Rp11,53 (sebelas koma lima tiga) miliar atau setara dengan Rp20,85 (dua puluh koma delapan lima) juta per karyawan. Secara rata-rata tiap karyawan telah mengikuti 11 (sebelas) topik pelatihan. Terkait dengan pemenuhan sertifikasi wajib sesuai dengan regulasi yang berlaku, sampai dengan akhir tahun 2025 persentase pemenuhan sertifikasi manajemen risiko sebesar 97% (sembilan puluh tujuh persen), sertifikasi *treasury dealer* sebesar 100% (seratus persen), dan sertifikasi Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah (SPPUR) sebesar 91% (sembilan puluh satu persen).

Pada tahun 2025, sebanyak 98,73% karyawan telah mengikuti program pelatihan dan pengembangan Karyawan.

Manajemen Remunerasi

Strategi remunerasi yang disusun bertujuan agar struktur remunerasi, baik remunerasi yang bersifat tetap maupun remunerasi yang bersifat variabel, yang dimiliki oleh Bank tetap kompetitif di tengah persaingan pencarian talenta di industri perbankan.

Secara umum penerapan sistem remunerasi di Bank ICBC Indonesia merujuk kepada peraturan yang berlaku tanpa membedakan gender, ras, agama, maupun suku. Remunerasi yang diberikan meliputi pemberian upah, penyesuaian upah setiap tahun, tunjangan hari raya keagamaan, dan tunjangan tahun baru imlek. Selain itu Bank juga memberikan bonus kinerja sebagai bentuk penghargaan atas kinerja karyawan dan untuk memotivasi karyawan agar terus memberikan kinerja terbaiknya.

Dalam rangka menjaga daya saing remunerasi, maka Bank mengikuti salary survey yang diadakan oleh *Willis Tower Watson* yang hasilnya akan digunakan Bank untuk melakukan analisa terkait posisi paket remunerasi Bank dibandingkan dengan paket remunerasi industri perbankan lainnya, peninjauan terhadap paket remunerasi yang telah ada, serta rencana peningkatan paket remunerasi dan manfaat yang diberikan kepada karyawan.

Dalam rangka memberikan rasa aman dan nyaman bagi karyawan dalam bekerja, Bank memberikan berbagai benefit yang diterima selama masa kerja seperti asuransi kesehatan, asuransi jiwa, pemeriksaan kesehatan berkala; maupun yang diterima setelah berakhirnya masa hubungan kerja seperti dana pensiun; serta benefit lain yang lazim diberikan oleh perusahaan sejenis di industri perbankan.

The focus of the employee training and development program is to fulfill mandatory certification requirements from regulators and provide knowledge and increase technical competence, especially in the areas of credit, information technology, compliance, risk management, and prevention of money laundering and combating the financing of terrorism.

During 2025, the Bank has allocated investment funds of Rp11,53 (eleven point fifty-three) billion or equivalent to Rp20,85 (twenty point eighty-five) million per employee. On average, each employee has participated in 11 (eleven) training topics. Regarding the fulfillment of mandatory certification in accordance with applicable regulations, until the end of 2024 the percentage of fulfillment of risk management certification is 97% (ninety-seven percent), treasury dealer certification is 100% (one hundred percent), and system certification Payment and Management of Rupiah Money (SPPUR) of 91% (ninety-one percent).

In 2025, as many as 98.73% of employees have attended employee training and development programs

Remuneration Management

The remuneration strategy developed aims to ensure that the remuneration structure, both fixed and variable remuneration, of the Bank remains competitive amid competition for talent in the banking industry.

In general, the application of the remuneration system at Bank ICBC Indonesia refers to the applicable regulations without discriminating against gender, race, religion, or ethnicity. The remuneration provided includes wages, annual wage adjustments, religious holiday allowances, and Chinese New Year allowances. In addition, the Bank also provides performance bonuses as a form of appreciation for employee performance and to motivate employees to continue to give their best performance.

To maintain remuneration competitiveness, The Bank participates in a salary survey conducted by *Willis Tower Watson*, the results of which will be used by The Bank to conduct an analysis related to the position of The Bank's remuneration package compared to other banking industry remuneration packages, a review of existing remuneration packages, and to increase remuneration packages and benefits provided to employees.

To provide a sense of security and comfort for employees at work, the Bank provides various benefits received during their work period, such as health insurance, life insurance, periodic medical examinations, as well as those received after the end of the employment relationship, such as pension funds, and other benefits commonly provided by similar companies in the banking industry.

Manajemen Kinerja

Sebagai perusahaan yang berbasis kinerja maka Bank menekankan pentingnya penilaian kinerja yang komprehensif dan mengedepankan prinsip kesetaraan dan fairness. Penilaian kinerja tidak hanya mengukur hasil (*achievement*) tetapi juga mengukur bagaimana penerapan nilai-nilai perusahaan dalam pekerjaan sehari-hari. Selain hal tersebut, Bank juga melakukan penilaian kepuasan karyawan terhadap departemen/cabang dan juga penilaian kepuasan departemen/cabang terhadap satu sama lain. Hasil penilaian ini digunakan sebagai salah satu komponen dalam penilaian kinerja individu maupun penilaian kinerja departemen/cabang yang nantinya akan digunakan sebagai dasar pemberian bonus kinerja.

Proses penilaian kinerja diawali dengan penetapan sasaran kerja di awal tahun, penilaian kinerja tengah tahun di mana pada penilaian ini juga dibuka kesempatan untuk penyesuaian kembali sasaran kerja, dan penilaian kinerja akhir tahun. Pada penilaian kinerja tengah tahun dan akhir tahun, karyawan diberikan kesempatan untuk melakukan *self-assessment* terhadap pencapaiannya, kemudian hasil tersebut akan didiskusikan dan divalidasi oleh atasan langsung untuk selanjutnya dikalibrasi oleh Kepala Departemen atau Kepala Cabang.

Hasil penilaian kinerja akan dikategorikan berdasarkan 5 (lima) kategori, yaitu:

1. *Excellent*: Hasil pencapaian atas sasaran kerja seluruhnya melebihi target *key performance indicator* yang telah ditetapkan.
2. *Good*: Hasil pencapaian atas sasaran kerja tercapai dan beberapa melebihi target *key performance indicator* yang telah ditetapkan.
3. *Qualified*: Hasil pencapaian atas sasaran kerja seluruhnya tercapai sesuai target *key performance indicator* yang telah ditetapkan.
4. *Nearly Qualified*: Hasil pencapaian atas sasaran kerja sebagian tercapai sesuai dan beberapa masih berada di bawah target *key performance indicator* yang telah ditetapkan.
5. *Unqualified*: Hasil pencapaian atas sasaran kerja seluruhnya berada di bawah target *key performance indicator* yang telah ditetapkan.

Hubungan Industrial

Bank senantiasa berusaha untuk menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar karyawan maupun antara karyawan dengan Bank. Dalam melaksanakan pengakhiran hubungan kerja, Bank selalu merujuk kepada peraturan yang berlaku dengan mengedepankan prinsip keadilan. Proses pengakhiran hubungan kerja dapat dilakukan atas inisiatif Bank dan/atau inisiatif karyawan dengan mempertimbangkan hak dan kewajiban karyawan dan Bank, serta dilakukan berdasarkan kesepakatan antara karyawan dan Bank, kecuali karyawan melanggar peraturan disiplin.

Performance Management

As a performance-based company, The Bank emphasizes the importance of a comprehensive performance appraisal and prioritizes the principles of equality and fairness. Performance appraisal does not only measure the achievement but also how the company values are applied in the daily work. In addition, The Bank also evaluates the employee satisfaction towards departments/branches and evaluates the satisfaction of departments/branches towards one another. The results of this assessment are used as a component in individual performance appraisals and department/branch performance appraisals which will later be used as the basis for awarding performance bonuses.

The performance appraisal process begins with setting work targets in the early of the year, mid-year performance appraisal where this assessment also opens the opportunity for readjusting the work targets, and end-of-year performance appraisal. In the mid-year and end-of-year performance appraisals, employees are given the chance to conduct a self-assessment of their achievements, the results of which will be discussed and validated by their immediate supervisor to be further calibrated by the Head of Department or Branch Manager.

The results of performance appraisal will be categorized based on 5 (five) categories, namely:

1. *Excellent*: The overall achievement of work targets is above the predetermined *key performance indicator* target.
2. *Good*: Work targets are achieved and some exceed the predetermined *key performance indicator* target.
3. *Qualified*: Work targets are all achieved according to predetermined *key performance indicator* target.
4. *Nearly Qualified*: Work targets are partially achieved and some are still below the predetermined *key performance indicator* target.
5. *Unqualified*: The overall achievement of work targets is below the predetermined *key performance indicator* target.

Industrial Relations

The Bank always strives to create a harmonious working relationship between employees and between employees and the Bank. In termination of employment, The Bank always refers to the applicable regulations while putting forward the principle of fairness. Termination of employment may be conducted on the initiatives of The Bank and/or employee, by taking into account the rights and obligations of both the employee and The Bank, and is made based on the agreement between the employee and The Bank, with the exception of employee disciplinary misconduct.

Bagi karyawan yang akan memasuki usia pensiun, Bank telah mempersiapkan program pelatihan masa persiapan pensiun yang diberikan kepada karyawan-karyawan yang akan segera memasuki masa pensiun agar mereka mampu mempersiapkan masa pensiun dan kehidupan setelah pensiun dengan baik.

For employees who are about to enter retirement age, The Bank has prepared a retirement preparation training for employees who will soon enter retirement age so that they are well prepared for their retirement and the life after retirement.

Program Pelatihan Training Programs

Kategori Category	Jumlah Topik Number of Topics	Jumlah Peserta Number of Participants
Mandatory	26	4.537
Technical Skills	147	5.112
Soft Skills	5	1.100
Jumlah Total	178	10.749

Sertifikasi Manajemen Risiko Risk Management Certification

Uraian Description	Jenjang 4	Jenjang 5	Jenjang 6	Jenjang 7
Target	461	46	6	8
Fulfilled	444	46	6	8
Not Fulfilled	17	0	0	0
Fulfillment	96%	100%	100%	100%
Average Fulfillment	96%			

Sertifikasi Treasury Dealer Treasury Dealer Certification

Uraian Description	Basic	Intermediate	Advance	Jumlah Total
Target	8	2	2	12
Fulfilled	8	2	2	12
Not Fulfilled	0	0	0	0
Percentage of Fulfillment	100%			

Statistik Sumber Daya Manusia

Per 31 Desember 2025, jumlah karyawan Bank mencapai 553 (lima ratus lima puluh tiga) orang (tidak termasuk outsourcing), di mana jumlah ini masih sama apabila dibandingkan dengan jumlah karyawan per 31 Desember 2024.

Human Capital Statistics

As of December 31, 2025, the number of employees of The Bank reached 553 (five hundred fifty three) employees (excluding outsourcing), where the number is the same from the number of employees as of December 31, 2024.

Data Jumlah Karyawan Tahun 2025 Number of Employee Data in 2025

Uraian	31 Dec 2025	31 Dec 2024	Change	Description
Jumlah Karyawan	553	553		Employee Number
Karyawan Mengundurkan Diri	38	60		Resigned Employee

Berdasarkan Usia Based on Age

Usia	2025	2024	Age
> 45 tahun	137	118	> 45 years old
36–45 tahun	215	227	36–45 years old
26–35 tahun	163	175	26–35 years old
21–25 tahun	38	33	21–25 years old
Jumlah	553	553	Total

Berdasarkan Jenis Kelamin
Based on Gender

Jenis Kelamin	2025	2024	Gender
Laki-laki	260	260	Male
Perempuan	293	293	Female
Jumlah	553	553	Total

Berdasarkan Masa Kerja
Based on Tenure

Masa Kerja	2025	2024	Tenure
Di bawah 1 tahun	56	41	Under 1 year
1–3 tahun	75	119	1–3 years
3–5 tahun	100	80	3–5 years
Di atas 5 tahun	322	313	Above 5 years
Jumlah	553	553	Total

Berdasarkan Grade
Based on Grade

Grade/Level Organisasi	2025	2024	Grade/Organization Level
Komisaris	4	4	Commissioner
Direktur	6	6	Director
Anggota Komite	4	4	Committee Member
Tenaga Kerja Asing	8	8	Expatriate
Senior Executive Vice President	5	5	Senior Executive Vice President
Executive Vice President	30	27	Executive Vice President
Senior Vice President	27	32	Senior Vice President
Vice President	40	35	Vice President
Assistant Vice President	36	34	Assistant Vice President
Senior Manager	53	52	Senior Manager
Manager	54	59	Manager
Assistant Manager	45	51	Assistant Manager
Senior Officer	89	81	Senior Officer
Officer	99	98	Officer
Assistant Officer	53	-	Assistant Officer
Senior Clerk	-	7	Senior Clerk
Intermediate Clerk	-	34	Intermediate Clerk
Clerk	-	16	Clerk
Non-Clerk	-	-	Non-Clerk
Lainnya	-	-	Others
Jumlah	553	553	Total

Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Based on Education Level

Tingkat Pendidikan	2025	2024	Education Level
S3	1	1	PhD
S2	69	69	Master's Degree
S1	450	448	Bachelor's Degree
D4	1	1	Diploma 4
D3	24	26	Diploma 3
D1	2	2	Diploma 1
SMA dan Sederajat	6	6	High School and Equivalent
Jumlah	553	553	Total

Berdasarkan Status Kepegawaian
Based on Employment Status

Status Kepegawaian	2025	2024	Employment Status
Karyawan Tetap	524	530	Permanent Employee
Karyawan Kontrak	29	23	Non-Permanent Employee
Jumlah	553	553	Total

Pengembangan Teknologi Informasi

Information Technology Development

Pengembangan Teknologi Informasi 2025

Bank senantiasa mengembangkan kualitas layanan agar mampu mewujudkan misi menjadi bank lokal yang berpengaruh yang dapat memberikan nilai terbaik bagi pemegang saham, nasabah, karyawan, serta masyarakat. Di tengah lingkungan bisnis yang semakin dinamis, Teknologi Informasi (TI) memiliki peran yang lebih dalam untuk meningkatkan daya saing Bank, terutama di era saat ini di mana perusahaan fintech terus bermunculan. Oleh karena itu, Bank terus mengoptimalkan TI dan sistem informasi untuk mempercepat pertumbuhan bisnis Bank, serta kemampuannya dalam mengakomodasi perubahan industri perbankan; memanfaatkan TI untuk memberikan layanan terbaik dan meminimalkan risiko operasional yang dihadapi Bank serta mengefektifkan sistem manajemen risiko.

Fokus dan Program Kerja Strategis Pengembangan Teknologi Informasi 2025

Bank memanfaatkan TI untuk mendukung kualitas layanan dan produknya, meningkatkan pengalaman nasabah, dan mendorong produktivitas internal.

Sistem TI Bank menggunakan teknologi secara efisien, tepat waktu, dan hemat biaya untuk menghasilkan produk dan layanan perbankan yang berkualitas, andal, dan aman. Hal ini mendukung pengelolaan strategis Bank, menyediakan dan mengembangkan proses bisnis yang efisien dan efektif dengan mempertimbangkan keselarasan dengan tujuan Bank, dan memastikan pelaksanaan proses manajemen risiko TI yang kuat dan komprehensif.

Pengembangan TI di lingkungan Bank juga bertujuan untuk memastikan tersedianya layanan yang berkualitas berbasis teknologi informasi yang andal dan inovatif, serta dapat mendukung dan menjadi faktor pendorong bagi perkembangan bisnis Bank.

Pada 2025, fokus pengembangan TI diarahkan kepada layanan dan teknologi digital, baik untuk mendukung proses bisnis maupun untuk mengembangkan produk dan layanan baru bagi nasabah proyek utama, seperti:

- Pengembangan pada layanan dan aplikasi *e-channel*: *Corporate Internet Banking* (CIB), *Mobile Internet Banking* (MIB), dan *Personal Internet Banking* (PIB).
- Pengembangan aplikasi internal sesuai dengan *Business Requirement Document* untuk memenuhi kebutuhan pelaporan dari regulator dan sistem pelaporan lainnya.

Information Technology Development in 2025

The Bank continues to develop service quality to achieve its mission to become an influential local bank that can provide the best value to shareholders, customers, employees, and the public. In the midst of an increasingly dynamic business environment, Information Technology (IT) has an advanced role in enhancing The Bank's competitiveness, especially in the era where fintech companies continue to emerge. Therefore, The Bank continues to optimize its IT and information systems to accelerate the growth of The Bank's business, and to improve its ability to accommodate changes in the banking industry; utilizes IT to provide the best service and minimize the operational risk faced by The Bank, and to run the risk management system effectively.

Focus and Strategic Work Programs of Information Technology Development in 2025

The Bank utilizes IT to support the quality of its services and products, improve customer experience, and boost internal productivity.

The Bank's IT system uses technology in an efficient, timely and cost-effective manner to produce good quality, reliable and secure banking products and services. This supports the strategic management of The Bank, provides and develops efficient and effective business processes by considering the alignment with The Bank's objectives, and ensures the implementation of a strong and comprehensive IT risk management process.

The development of IT within The Bank also aims to ensure the availability of good quality services based on reliable and innovative information technology, which can support and become a driving factor for the development of The Bank's business.

In 2025, the development of IT will focus on digital services and technology, both to support business processes as well as to develop new products and services for key project customers, as follows:

- Development of *e-channel* services and applications: *Corporate Internet Banking* (CIB), *Mobile Internet Banking* (MIB), and *Personal Internet Banking* (PIB).
- Development of internal applications in accordance with *Business Requirement Document* to meet the reporting needs of regulators and other reporting systems.

- Pengembangan sistem inti untuk memenuhi kebutuhan bisnis Bank.
- Mengembangkan dukungan bisnis, fungsi pendukung, dan peningkatan infrastruktur.
- Meningkatkan pengamanan informasi dan memenuhi kepatuhan kepada regulasi.

- Development of core systems to meet The Bank's business needs.
- Develop business support, support functions, and infrastructure improvements.
- Improve information security and comply to regulations.

Tata Kelola Teknologi Informasi

Tata kelola TI mengontrol manajemen organisasi TI sejalan dengan strategi dan tujuan bisnis organisasi. Penerapan tata kelola TI menjadi pedoman untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan dan regulasi yang berlaku, sambil tetap mempertimbangkan kebutuhan untuk mencapai rencana bisnis Bank. Penerapan tata kelola TI terus ditingkatkan dan dievaluasi secara berkala dalam hal kebijakan dan prosedur dengan mengadopsi regulasi Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan pemerintah serta praktik internasional terbaik, untuk mengurangi risiko dan ancaman baru berdasarkan perkembangan teknologi.

Struktur Dasar Teknologi Informasi

Bank memiliki struktur dasar TI yang disusun untuk mencapai 3 (tiga) tujuan: kepatuhan terhadap peraturan, meningkatkan kepuasan nasabah, dan memperkuat tenaga kerja.

Berikut langkah-langkah Bank dalam mengedepankan tujuan-tujuan tersebut:

1. Kepatuhan terhadap peraturan
 - a. Menjalankan mandat terhadap regulasi; dan
 - b. Menyelaraskan kebijakan dan prosedur.
2. Meningkatkan kepuasan nasabah
 - a. Mengembangkan kesadaran dan akuntabilitas terkait kualitas pelayanan;
 - b. Mengembangkan komunikasi internal Bank yang baik serta meningkatkan komunikasi antara Bank dan nasabah; dan
 - c. Mengembangkan pelayanan yang baik dan kemitraan dengan nasabah.
3. Memperkuat tenaga kerja
 - a. Mengembangkan dan mempertahankan tenaga kerja yang berkompetensi tinggi;
 - b. Mengoptimalkan pemakaian teknologi; dan
 - c. Memaksimalkan kekuatan dan pengetahuan dari perusahaan induk.

Untuk keamanan nasabah yang optimal dan melancarkan alur sistem antara Bank dan ICBC Limited, sistem TI Bank memiliki sistem penanganan insiden yang baik dalam hal terjadinya bencana. Sistem ini juga mampu mencegah risiko dan gangguan terhadap sistem/aplikasi pada Bank.

Information Technology Governance

IT governance controls the management of IT organization in accordance with the organization's business strategies and objectives. The implementation of IT governance serves as a guideline to ensure the compliance with prevailing rules and regulations, while still considering the needs to achieve The Bank's business plan. The implementation of IT governance is continuously improved and evaluated in terms of policies and procedures, by adopting the regulations of Financial Services Authority, Bank Indonesia, government, and international best practices, to reduce the risks and new threats of technological advancements.

Information Technology Basic Structure

The Bank has in place the IT basic structure built with 3 (three) goals in mind: compliance on regulations, improve customer satisfaction, and strengthen the workforce.

Following are the steps of The Bank to strive for the objectives:

1. Compliance with regulations
 - a. Carry out mandates on regulations; and
 - b. Align the policies and procedures.
2. Increase customer satisfaction
 - a. Improve the awareness and accountability of service quality;
 - b. Improve internal Bank communication and enhance the communication between The Bank and customers; and
 - c. Improve the delivery of service and partnership with customers.
3. Strengthen the manpower
 - a. Develop and retain highly skilled employees;
 - b. Optimize the use of technology; and
 - c. Maximize the power and knowledge of the parent company.

For maximum security of the customers and for the efficiency of IT flow between The Bank and ICBC Limited, The Bank's IT system can continue to operate in the event of a disaster. It is also able to prevent risk exposure and disruption to The Bank's systems/applications.

Sistem TI Bank dikembangkan mengikuti sistem TI ICBC Limited yang telah terbukti unggul karena memiliki *advanced production service channel*, *advanced risk control system*, dan *advanced operation analyst model*.

Desain tersebut memungkinkan struktur TI Bank untuk memiliki:

- Kerangka komunikasi modern yang menjangkau nasabah dengan informasi perbankan.
- Infrastruktur TI yang mampu mengakomodasi pertumbuhan persyaratan perbankan, yang mendukung kemajuan dan inovasi perbankan.
- Membangun, mengembangkan dan memelihara sistem dan aplikasi-aplikasi yang penting dan memungkinkan Bank untuk melakukan fungsi-fungsi utamanya.
- Pengguna sistem Bank mampu melakukan tugasnya dengan menggunakan perangkat seluler yang akan menambah efisiensi dan efektivitas kerja.
- Mengurangi upaya-upaya duplikasi yang pada akhirnya menambah kualitas pelayanan dan memberikan solusi yang bernilai tinggi.
- Pengguna sistem Bank mampu menjangkau pelayanan dan solusi digital terhadap permasalahan yang ada.
- Pembagian data antar departemen dan kantor pusat menjadi lebih mudah dan cepat.
- Biaya TI per pengguna berkurang melalui proses yang lebih efisien dan implementasi alokasi biaya TI dengan tata kelola yang terpusat.
- Sistem Bank *up-to-date* dengan perkembangan teknologi dan standar industri.

Proyek-proyek TI sesuai dengan prioritas Bank dan ICBC Limited.

Roadmap Teknologi Informasi

Perjalanan teknologi telah mencapai tahap kedua, di mana Bank telah memenuhi tahap pertama dalam memperkuat tata kelola TI. Tahap kedua adalah membangun fondasi yang kokoh untuk melayani bisnis dan nasabah. Dalam melaksanakan tahapan ini ada 5 (lima) prinsip yang harus dipenuhi.

1. Kepatuhan terhadap peraturan, tata kelola, kebijakan dan prosedur pengawasan;
2. Memanfaatkan secara maksimal sumber daya dari ICBC Limited sebagai keuntungan;
3. Mempertimbangkan pengembangan jangka panjang Bank dan menempatkannya di tempat pertama;
4. Meningkatkan produktivitas dan efisiensi; dan
5. Memastikan keamanan operasi, mitigasi risiko TI secara menyeluruh.

The Bank's IT system is developed using the IT system of ICBC Limited that is proven to be excellent, by having an advanced production service channel, advanced risk control system, and advanced operation analyst model.

Such models enable The Bank to have an IT structure that can:

- Modernize a communication platform that can better engage and provide customers with banking information.
- Develop an IT infrastructure that can accommodate the growth of banking requirements, supporting banking advancement and innovation.
- Build, enhance, and maintain systems and applications that are mission-critical and enable The Bank to perform its core functions.
- The Bank users will be able to perform duties using a mobile device, which can improve working efficiency and effectiveness.
- Reduce duplication of efforts, leading to increased delivery of high-value services and solutions.
- The Bank system users will be able to obtain digital services and solutions to existing problems.
- Sharing data across departments and headquarters will be easier, and accelerate the process.
- IT cost per user is reduced through more efficient processes and the implementation of IT cost allocation with centralized governance.
- The Bank's system is up to date with technological advancements and industry standards.

IT projects are aligned with the priorities of The Bank and ICBC Limited.

Information Technology Roadmap

The technology journey has reached the second stage, where The Bank has fulfilled the first stage in strengthening IT governance. The second stage is to build a solid foundation for serving businesses and customers. In carrying out this stage, 5 (five) principles must be met.

1. Compliance with supervisory regulations, governance, policies and procedures;
2. Maximize the utilization of resources from ICBC Limited as an advantage;
3. Consider the long-term development of The Bank and put it into first place;
4. Increase productivity and efficiency; and
5. Ensure the security of operations, mitigate the overall IT risks.

Strategi tersebut disusun dalam rencana-rencana aksi dan kerangka waktu sebagai berikut:

The strategies are implemented in a list of action plans with time scheduling as below:



Pengembangan E-channel (2026-2030)

1. Untuk meningkatkan bisnis Perbankan Ritel dan Transaction Banking, maka dari itu dalam jangka pendek, Bank bertujuan di tahun depan diantaranya dengan melakukan pengembangan *Personal Internet Banking* (PIB), *Mobile Internet Banking* (MIB), dan *Corporate Internet Banking* (CIB) sehingga dapat bersaing, memberikan kenyamanan dan kecepatan pelayanan perbankan kepada nasabah, seperti:
 - a. Pengembangan fungsi transfer dana (*Bulk Transfer BI-FAST*).
 - b. Pengembangan fungsi transfer dana (*Bulk Transfer RTGS*).
 - c. Fitur baru PIB - PIN *Reset*, *activation*, dan *Block*, untuk *Debit & Credit Card*.
 - d. *Cross Border QRIS* melalui MIB.

Pelaporan Internal dan Regulator (2026-2030)

Bank akan terus mengembangkan aplikasi internal sesuai dengan Business Requirement Document untuk memenuhi kebutuhan pelaporan baik Internal maupun dari Regulator seperti BI, OJK, LPS, PPATK dan melakukan otomasi pelaporan termasuk:

- a. CS2: Histori transaksi QRIS Domestik.
- b. CS2: Histori transaksi QRIS Cross Border.
- c. CS2: Laporan Transaksi Detail TPF.
- d. CS2: Laporan Transaksi Detail Loan.
- e. IRS: Pengembangan laporan LBUT.
- f. IRS: Otomasi Laporan Risk Exposure.
- g. IRS: Pengembangan laporan SLIK.
- h. IRS: Pengembangan laporan Apolo.
- i. OPSS: Otomasi FX Middle Rate Excel.
- j. OPSS: Rekonsiliasi QRIS Domestik.
- k. OPSS: Rekonsiliasi QRIS Cross Border.
- l. OPSS: Rekonsiliasi *Acquire* (ATM) UnionPay - Rekonsiliasi antara rekaman transaksi Mesin ATM ICBC Indonesia dengan transaksi Kartu ATM *UnionPay overseas*.
- m. OPSS: Kalkulasi Biaya ATM Bersama.
- n. OPSS: Kalkulasi Biaya ATM Link.
- o. OPSS: Pengembangan Rekonsiliasi BI-FAST untuk menambahkan kolom PRM *alert* dan *capture total item tx of* dan *missing item of source data*.
- p. OPSS: Laporan *BI-FAST Success Rate* ke regulator.
- q. OPSS: Pengembangan Laporan *Post Supervision* untuk parameter menu *Suspense Account Report*.
- r. LLD: Laporan LLD untuk remitansi dengan mengubah format MT ke MX ISO 20022.
- s. LRMA: Mengembangkan fungsi *Funding Profile*, *Survival Period Monitoring*, dan *Intraday Liquidity*.

E-channel Enhancement (2026-2030)

1. To improve the Retail Banking and Transaction Banking business, therefore in the short term, the Bank aims in the coming year to develop Personal Internet Banking (PIB), Mobile Internet Banking (MIB), and Corporate Internet Banking (CIB) so that it can compete, provide convenience and speed of banking services to customers, such as:
 - a. Development of fund transfer function (*Bulk Transfer BI-FAST*).
 - b. Development of fund transfer function (*Bulk Transfer RTGS*).
 - c. New PIB features - PIN *Reset*, *activation*, and *Block*, for *Debit & Credit Card*.
 - d. *Cross Border QRIS* via MIB.

Reporting of Internal and Regulators (2026-2030)

The Bank will continue to develop internal applications in accordance with the Business Requirement Document to meet reporting needs both internally and from regulators such as BI, OJK, LPS, PPATK and automate reporting including:

- a. CS2: Domestic QRIS transaction history.
- b. CS2: QRIS Cross Border transaction history.
- c. CS2: TPF Detail Transaction Report.
- d. CS2: Loan Detail Transaction Report.
- e. IRS: Development of LBUT report.
- f. IRS: Automating Risk Exposure Reports.
- g. IRS: Development of SLIK report.
- h. IRS: Development of the Apolo report.
- i. OPSS: Excel Middle Rate FX Automation.
- j. OPSS: Domestic QRIS Reconciliation.
- k. OPSS: QRIS Cross Border Reconciliation.
- l. OPSS: UnionPay *Acquire* (ATM) Reconciliation - Reconciliation between ICBC Indonesia ATM Machine transaction records and UnionPay ATM Card transactions overseas.
- m. OPSS: ATM Bersama Fee Calculation.
- n. OPSS: ATM Link Fee Calculation.
- o. OPSS: BI-FAST Reconciliation development to add PRM *alert* column and *capture total item TX of* and *missing item of source data*.
- p. OPSS: BI-FAST Success Rate Report to regulators.
- q. OPSS: Post Supervisions Report Development for *Suspense Account Report* menu parameter.
- r. LLD: LLD report for remittances by converting MT to MX ISO 20022 format.
- s. LRMA: Developing *Funding Profile*, *Survival Period Monitoring*, and *Intraday Liquidity* functions.

Peningkatan Sistem Inti (2026-2030)

Bank akan terus mengembangkan sistem inti perbankan FPS di tahun 2026 untuk memenuhi kebutuhan bisnis Bank, seperti:

1. Mengumpulkan PPN dari transaksi pembayaran (di seluruh channel) jika dikategorikan sebagai "*collected*" oleh PT Jalin. Dan melaporkan transaksi pembayaran lainnya ke Kantor Pajak.
2. Pengembangan STP Incoming BI-RTGS.

Peningkatan Dukungan Bisnis, Fungsi Pendukung & Infrastruktur (2026-2030)

Dalam rangka meningkatkan produktivitas, efisiensi dan efektivitas pekerjaan pada departemen pendukung dan sejalan dengan 3 (tiga) pilar TI, pada tahun 2026 Bank berencana untuk menggunakan dan mengembangkan sistem yang telah digunakan secara global oleh anak perusahaan ICBC Ltd.

1. Pengembangan aplikasi yang akan dilakukan, diantaranya yaitu:
 - a. F-GCF(ALTO): *Cross Border QRIS* melalui MIB.
 - b. F-GCF(CUP): Transaksi Debit *Card Online*.
 - c. F-SCMS: Pengembangan *field* terkait otomasi transaksi melalui CIPS.
 - d. F-FMS: FMS *Upgrade* dari FMS 1.0 menjadi FMS 2.0.
 - e. F-FVM: Membuat otomasi *FX Mark to Market (MTM)*.
 - f. *BI-FAST Middleware*: Mengembangkan *BI-FAST middleware* untuk mengidentifikasi *beneficiary accounts* yang dapat diterima atau tidak didalam *middleware*.
 - g. F-ESC: *Enterprise Smart Control/Fraud Management System*.
2. Terkait dengan pemanfaatan teknologi yang digunakan oleh ICBC Ltd secara global, berikut adalah aplikasi yang rencananya akan digunakan oleh ICBC Indonesia, yang saat ini masih menunggu persetujuan dari Regulator terkait aplikasi offshore:
 - a. F-SEAS: aplikasi yang digunakan untuk membantu tim pengembang (*developer*) dalam pengembangan aplikasi, yaitu untuk memeriksa struktur data yang ada dalam tabel *database*, mengidentifikasi perubahan data dalam tabel *database*, misalnya terdapat perubahan struktur tabel *database* atau laporan yang dipengaruhi oleh perubahan tabel *database* pada aplikasi-aplikasi yang dikembangkan oleh ICBC Ltd.
 - b. F-SSPT: aplikasi *helpdesk* / media komunikasi khusus TI, terkait dengan aplikasi-aplikasi yang dikembangkan oleh ICBC Ltd. Aplikasi ini dipergunakan untuk membuat tiket permohonan dukungan dari ICBC Ltd., dimana tiket dapat berisi permintaan teknis seperti *firewall*, *patch*, *update* anti virus serta memantau status terkini dari tiket *helpdesk* yang telah dibuat.

Core Banking Enhancement (2026-2030)

The Bank will continue to develop the FPS core banking system in 2026 to meet the Bank's business needs, such as:

1. Collecting VAT from payment transactions (across all channels) if categorized as "*collected*" by PT Jalin. And report other payment transactions to the Tax Office.
2. Enhancement BI-RTGS Incoming STP

Business Support, Support Functions & Infrastructure Improvement (2026-2030)

In order to increase productivity, efficiency and effectiveness of work in the support department and in line with the 3 (three) IT pillars, in 2026 the Bank plans to use and develop a system that has been used globally by ICBC Ltd.'s subsidiary.

1. Application development that will be carried out includes:
 - a. F-GCF(ALTO): *Cross Border QRIS* via MIB.
 - b. F-GCF(CUP): *Online Debit Card Transactions*.
 - c. F-SCMS: Development of fields related to transaction automation through CIPS.
 - d. F-FMS: FMS *Upgrade* from FMS 1.0 to FMS 2.0.
 - e. F-FVM: Creating *FX Mark to Market (MTM)* automation.
 - f. *BI-FAST Middleware*: Develop *BI-FAST middleware* to identify beneficiary accounts that can be accepted or not in the *middleware*.
 - g. F-ESC: *Enterprise Smart Control / Fraud Management System*.
2. In relation to the utilization of technology used by ICBC Ltd globally, the following are the applications planned to be used by ICBC Indonesia, which are currently still awaiting approval from the Regulator regarding offshore applications:
 - a. F-SEAS: an application used to assist the development team (*developer*) in developing applications, namely to check the data structure in the database table, identify data changes in the database table, for example there are changes in the structure of the database table or reports that are affected by changes in the database table in applications developed by ICBC Ltd.
 - b. F-SSPT: IT-specific *helpdesk* /communication media application, related to applications developed by ICBC Ltd. This application is used to create support request tickets from ICBC Ltd., where tickets can contain technical requests such as *firewalls*, *patches*, *anti-virus* updates and monitor the current status of *helpdesk* tickets that have been created.

- c. F-OBOM: aplikasi yang digunakan sebagai aplikasi pendukung sistem utama FPS untuk manajemen otentikasi identitas dan otoritas pengguna dengan menggunakan metode sidik jari. Di dalam pengaturan otorisasi pengguna dapat berupa penggunaan kartu, sidik jari, atau *password*. Saat ini otorisasi pengguna menggunakan kartu dan *password*. Untuk meningkatkan kontrol, dimana dengan penggunaan kartu masih terdapat kemungkinan bisa terjadinya peminjaman kartu sesama pengguna, maka perlu dilakukan perubahan metode otorisasi pengguna menjadi metode sidik jari melalui aplikasi F-OBOM ini.
 - d. F-OSCM: tools yang digunakan untuk memantau kejadian yang terjadi pada infrastruktur seperti jaringan, sistem operasi server dan aplikasi, sehingga Bank dapat memitigasi potensi Risiko Operasional yang dapat terjadi akibat kegagalan infrastruktur sistem.
 - e. BF-PRISM: tools yang digunakan untuk melihat performa server di Bank dengan sistem operasi memory berbasis linux.
 - f. F-CCM: aplikasi yang digunakan untuk memonitor dan mencatat aktifitas penagihan kartu kredit yang dilakukan oleh staf penagihan secara harian serta berfungsi untuk merekam, menyimpan dan mendownload aktivitas histori tagihan kartu kredit yang menunggak, baik melalui telepon, surat, maupun kunjungan yang dilakukan oleh pihak Bank serta dapat menyiapkan data nasabah sehingga dapat menganalisa perilaku pemegang kartu yang menunggak seperti jadwal angsuran, riwayat pembayaran, kegiatan penagihan sebelumnya dan juga diharapkan dapat memonitor kinerja tim manajemen penagihan agar dapat dipantau dan diakses secara langsung.
 - g. F-RMA: aplikasi yang digunakan untuk memonitor transaksi kartu kredit, kartu ATM dan kartu debit di dalam negeri dan / atau di luar negeri, memantau penggunaan kartu dan mendeteksi transaksi yang mencurigakan mengarah ke transaksi penipuan dan mengurangi potensi kerugian operasional bagi Bank.
 - h. F-SCOPE: aplikasi *Digital Monitoring System*, yaitu berupa dashboard untuk memberikan informasi secara komprehensif terkait dengan perkembangan informasi transaksi dan bisnis yang terjadi.
3. Selain pengembangan yang dilakukan oleh ICBC Ltd dan ICBC Indonesia, ada pula aplikasi yang dikembangkan oleh pihak ketiga Bank, yaitu aplikasi *E-Link* yang merupakan aplikasi *Human Resources System* untuk penambahan laporan internal dan utilisasi beberapa fitur. Disamping itu ada pengembangan aplikasi *Audit Management System* baru sebagai pengganti dari aplikasi *TeamMate* yang sudah usang.
- c. F-OBOM: an application used as a supporting application for the FPS main system for identity authentication and user authority management using the fingerprint method. In the user authorization settings, it can be in the form of using a card, fingerprint, or password. Currently, user authorization uses a card and password. To improve control, where the use of cards still has the possibility by borrowing other's card, it is necessary to change the user authorization method to the fingerprint method through this F-OBOM application.
 - d. F-OSCM: a tool used to monitor events that occur in infrastructure such as networks, server operating systems and applications, so that the Bank can mitigate potential Operational Risks that may occur due to system infrastructure failures.
 - e. BF-PRISM: a tool used to view server performance in banks with Linux-based memory operating systems.
 - f. F-CCM: an application used to monitor and record credit card billing activities carried out by billing staff on a daily basis and functions to record, store and download historical activities of overdue credit card bills, whether by telephone, letter, or visit made by the Bank and can prepare customer data so that it can analyze the behavior of overdue cardholders such as installment schedules, payment history, previous billing activities and is also expected to be able to monitor the performance of the billing management team so that it can be monitored and accessed directly.
 - g. F-RMA: an application used to monitor credit card, ATM card and debit card transactions domestically and/or abroad, monitor card usage and detect suspicious transactions leading to fraudulent transactions and reduce potential operational losses for the Bank.
 - h. F-SCOPE: Digital Monitoring System application, which is a dashboard for giving information comprehensively regarding the progress of transaction and business information happened.
3. In addition to the developments undertaken by ICBC Ltd. and ICBC Indonesia, a third-party bank also developed the E-Link application, a Human Resources System application for adding internal reports and utilizing several features. Furthermore, a new Audit Management System application was developed to replace the outdated TeamMate application.

4. Sedangkan dari sisi infrastruktur TI, Bank memiliki rencana untuk menggunakan data center pihak ketiga untuk penempatan offline backup, juga kajian untuk me relokasi DRC ke tempat yang baru. Terkait dengan proses manajemen obsolete, Bank akan melanjutkan peremajaan perangkat usang pada PBX server, PC, laptop, Server, Top of Rack Switch, Access Switch dan Core Switch. Bank juga berencana melakukan pembelian dan implementasi Storage Area Network (SAN) Switch baru serta melakukan penambahan perangkat firewall pada lapisan kedua di internet area sebagai unit High Availability (HA). Dalam rangka peningkatan ketahanan siber, Bank juga berencana untuk mengimplementasikan eXtended Detection and Response (XDR) sebagai pengembangan dari Network Detection & Response (NDR) yang telah ada, dengan penambahan fitur Artificial Intelligence untuk melakukan korelasi alert atau insiden. Departemen TI juga merencanakan untuk melakukan implementasi PIB (Personal Internet Banking) grey area dan MIB (Mobile Internet Banking) grey area untuk mencapai deployment yang cepat dan aman dari staging ke area production.
5. Selaras dengan Rencana Bisnis Bank terkait dengan relokasi cabang, Departemen TI juga akan memberikan dukungan untuk relokasi cabang Bandung & relokasi cabang Gajah Mada ke Semarang dalam hal migrasi data, infrastruktur TI seperti jaringan komunikasi data, perangkat network, telephony, PC, laptop, UPS, ATM, printer, dan perangkat pendukung lainnya.
4. Meanwhile, from the IT infrastructure side, Bank has plans to use a third-party data center for offline backup placement, as well as studies to relocate the DRC to a new location. Related to the obsolete management process, the Bank will continue to rejuvenate obsolete devices on PBX servers, PCs, laptops, servers, Top of Rack Switches, Access Switches, and Core Switches. The Bank also plans to purchase and implement a Storage Area Network (SAN). New switches and the addition of firewall devices on the second layer of the internet area as High Availability (HA) units. To increase cyber resilience, the Bank also plans to implement eXtended Detection and Response (XDR) as a development of the existing Network Detection & Response (NDR), with the addition of Artificial Intelligence features to correlate alerts or incidents. The IT department also plans to implement PIB (Personal Internet Banking) grey area and MIB. (Mobile Internet Banking) grey area to achieve fast and safe deployment from staging to production area .
5. In line with the Bank's Business Plan related to branch relocation, the IT Department will also provide support to relocation of the Bandung Branch and relocation of Gajah Mada Branch to Semarang in terms of data migration, IT infrastructure such as data communication networks, network devices, telephony, PCs, laptops, UPS, ATMs, printers, and other supporting devices.

Peningkatan Keamanan Siber (2026-2030)

Untuk meningkatkan perlindungan data, Bank akan terus mengembangkan kebijakan dan prosedur yang berhubungan dengan Keamanan Siber. Selain itu, latihan Ketahanan Siber juga akan dilaksanakan sesuai dengan yang diamanatkan oleh Regulator berdasarkan Surat Edaran Nomor 29/SEOJK.03/2022 tentang Ketahanan dan Keamanan Siber untuk Bank Komersial oleh Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. Hal ini diatur juga pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) 2/2024 tentang Keamanan Sistem Informasi Dan Ketahanan Siber Bagi Penyelenggara Sistem Pembayaran, Pelaku Pasar Uang Dan Pasar Valuta Asing, Serta Pihak Lain Yang Diatur Dan Diawasi Bank Indonesia, Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) 24/2024 tentang Keamanan Sistem Informasi Dan Ketahanan Siber Bagi Penyelenggara Sistem Pembayaran, Pelaku Pasar Uang Dan Pasar Valuta Asing, Serta Pihak Lain Yang Diatur Dan Diawasi Bank Indonesia.

Bank telah menerapkan perangkat Infrastruktur Keamanan untuk mendeteksi aktivitas jahat dan ancaman pada jaringan Bank di tahun 2025 dan akan melanjutkan proses otomasi, seperti integrasi dan tanggapan otomatis terhadap ancaman yang terdeteksi, baik dari internal, ekstranet dan internet.

Cyber Security Enhancement (2026-2030)

To enhance data protection, the Bank will continue to develop policies and procedures related to Cybersecurity. Furthermore, Cyber Resilience training will be conducted align with the Regulator's mandate based on Circular Letter Number 29/SEOJK.03/2022 concerning Cyber Resilience and Security for Commercial Banks issued by the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia. This is also regulated by Bank Indonesia Regulation (PBI) 2/2024 concerning Information System Security and Cyber Resilience for Payment System Operators, Money Market and Foreign Exchange Market Participants, and Other Parties Regulated and Supervised by Bank Indonesia, Regulations of the members of the board of governors (PADG) 24/2024 concerning Information System Security and Cyber Resilience for Payment System Operators, Money Market and Foreign Exchange Market Participants, and Other Parties Regulated and Supervised by Bank Indonesia.

The Bank has implemented Security Infrastructure tools to detect malicious activities and threats in the Bank's network in 2025 and will continue automation processes, such as integration and automatic responses to detected threats, from internal, extranet and internet.

Peningkatan Infrastruktur (2026-2030)

1. Bank terus melaksanakan proses manajemen kadaluarsa untuk memperbarui perangkat keras dan sistem infrastruktur IT, guna mengatasi masalah dan risiko yang timbul akibat sistem yang telah mencapai akhir masa penyediaan. Bank mengevaluasi infrastruktur IT untuk meningkatkan kemampuan integrasi antar sistem, mendukung operasi Bank, dan menjamin keamanan data. Lingkup evaluasi ini mencakup perangkat keras seperti server dan desktop, perangkat jaringan seperti switch, router, firewall, serta perangkat lunak seperti sistem operasi dan basis data.
2. Sebagai langkah selanjutnya untuk memastikan kompatibilitas dan kekuatan terhadap standar keamanan global, Bank ICBC Indonesia akan melanjutkan aktivitas sertifikasi ulang ISO 27001. Proses ini menegaskan komitmen Bank untuk menjaga standar keamanan informasi, mengidentifikasi dan mencegah risiko potensi keamanan informasi secara sistematis dan dapat diukur.
3. Bank berencana untuk secara bertahap memigrasi infrastruktur IT Bank ke *cloud computing*, guna memodernisasi atau meningkatkan infrastruktur IT Bank, mendukung inisiatif transformasi digital Bank, serta meningkatkan kehandalan, skalabilitas, dan efisiensi.

Manajemen Data (2026-2030)

Peningkatan kualitas manajemen data dan sistem informasi Bank untuk menjamin keamanan, privasi, dan akurasi data transaksi serta data nasabah, khususnya untuk memenuhi kebutuhan laporan kepada Regulator serta mendukung keputusan strategis Bank. Aktivitas yang dilakukan termasuk integrasi gudang data Bank, yaitu pengembangan data analitik, dan otomatisasi laporan.

Tata Kelola TI (2026-2030)

1. Evaluasi dan pembaruan kebijakan serta prosedur IT Bank agar sesuai dengan Rencana Bisnis Bank dan Peraturan Regulator, khususnya yang berhubungan dengan Informasi dan Keamanan Siber.
2. Melaksanakan program sosialisasi tentang kebijakan dan prosedur IT, termasuk yang berhubungan dengan keamanan informasi dan siber.
3. Penguatan implementasi pengawasan internal dengan terus mengevaluasi risiko terkait IT secara rutin dan mengikuti upaya komitmen atas temuan audit dari pihak internal maupun eksternal.

Infrastructure Upgrade (2026-2030)

1. The Bank continues to implement an expired management process to update IT infrastructure hardware and systems to address issues and risks arising from systems that have reached the end of their service life. The Bank evaluates its IT infrastructure to improve system integration capabilities, support Bank operations, and ensure data security. The scope of this evaluation includes hardware such as servers and desktops, network devices such as switches, routers, and firewalls, and software such as operating systems and databases.
2. As a further step to ensure compatibility and robustness with global security standards, Bank ICBC Indonesia will continue its ISO 27001 re-certification activities. This process confirms the Bank's commitment to maintain information security standards, identify and prevent the potential information security risks in a systematic and measurable manner.
3. The Bank plans to gradually migrate the Bank's IT infrastructure to cloud computing, to modernize or improve the Bank's IT infrastructure, support the Bank's digital transformation initiatives, and improve reliability, scalability, and efficiency.

Data Management (2026-2030)

Improving the quality of the Bank's data management and information systems to ensure the security, privacy, and accuracy of transaction and customer data, particularly to meet regulatory reporting requirements and support the Bank's strategic decisions. Activities include integrating the Bank's data warehouse, developing analytical data, and automation reporting.

IT Governance (2026-2030)

1. Evaluating and updating the Bank's IT policies and procedures to comply with the Bank's Business Plan and Regulatory Regulations, particularly those related to Information and Cyber Security.
2. Implementing socialization programs regarding IT policies and procedures, including those related to information and cyber security.
3. Strengthening the implementation of internal supervisions by continuously evaluating IT-related risks on a regular basis and following up on commitment efforts regarding audit findings from internal and external parties.

Peningkatan Dukungan Bisnis, Fungsi Pendukung & Sistem Inti (2026-2030)

1. Transformasi Digital: Bank terus melanjutkan pengembangan fitur baru atau produk di aplikasi *e-channel*, yaitu *Personal Internet Banking* (PIB), *Mobile Internet Banking* (MIB), dan *Corporate Internet Banking* (CIB), untuk memberikan kemudahan bagi pelanggan dalam melakukan transaksi. Selain itu, Bank juga mengembangkan atau meningkatkan aplikasi lainnya untuk mendukung operasi Bank.
2. Pengembangan sistem inti banking FPS untuk mendukung kebutuhan bisnis Bank, sinkronisasi dan integrasi dengan sistem lainnya.
3. Uji rencana penyelamatan dalam keadaan krisis untuk memastikan keberlanjutan operasional.
4. Eksplorasi dan integrasi teknologi inovatif seperti kecerdasan buatan untuk meningkatkan efisiensi operasional.
5. Bank juga akan melakukan Inisialisasi & persiapan untuk menjadi RMB *clearing bank* juga persiapan sistem inti untuk *clearing bank*.
6. Melatih staf dengan teknik keamanan siber terbaru, termasuk *threat intelligence*, *incident response* & *ethical hacking*.
7. Mengembangkan keahlian dalam analisis data, model prediktif, visualisasi data, dan manajemen data.
8. Pengembangan perangkat lunak, dengan menekankan metode agile, integrasi berkelanjutan, kemahiran *coding* dalam bahasa dan kerangka kerja yang modern.
9. Autentikasi terpadu untuk aplikasi dan meningkatkan keamanan dengan mengacu pada standar ICBC Ltd.

Business Support, Support Functions and Core System Improvement (2026-2030)

1. Digital Transformation: Banks continue to develop new features or products in e-channel applications, namely Personal Internet Banking (PIB), Mobile Internet Banking (MIB), and Corporate Internet Banking (CIB), to provide convenience for customers in conducting transactions. In addition, the Bank is also developing or improving other applications to support its operations.
2. Developmending FPS core banking system to support Bank business needs, synchronization and integration with other systems.
3. Testing the rescue plan in a crisis to ensure operational continuity.
4. Exploring and integrating an innovative technologies such as artificial intelligence to improve operational efficiency.
5. Bank also will conduct initialization and preparation to become RMB Clearing Bank and prepare the core system for clearing bank.
6. Training the staffs with the latest cybersecurity techniques, including threat intelligence, incident response and ethical hacking.
7. Developing expertise in data analysis, predictive modeling, data visualization, and data management.
8. Software development, with an emphasis on agile methods, continuous integration, coding skills in modern languages and frameworks.
9. Implementing integrated authentication for applications and enhancing security in accordance with ICBC Ltd standards.





Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Komitmen Tata Kelola

Governance Commitment



Komitmen Bank ICBC Indonesia terhadap penerapan Good Corporate Governance (GCG) di lingkungan Bank mengacu pada 5 (lima) prinsip dasar GCG demi meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan para pemangku kepentingan, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dalam sektor perbankan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Bank ICBC Indonesia terus berusaha untuk memperbaiki penerapan praktik-praktik terbaik GCG di setiap level organisasi secara berkelanjutan. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan daya saing Bank di tengah semakin kompleksnya dunia perbankan yang didukung oleh kemajuan produk dan inovasi teknologi informasi, mendorong pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan, serta berkontribusi pada tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Bank ICBC Indonesia is committed to implementing good corporate governance (GCG) within the Bank. This commitment is based on five fundamental GCG principles aimed at improving the Bank's performance, protecting the interests of stakeholders, and ensuring compliance with applicable banking sector regulations.

To this end, Bank ICBC Indonesia is committed to improving the implementation of GCG best practices at every level of the organization. These efforts enhance the Bank's competitiveness in an increasingly complex banking world supported by advances in information technology products and innovations. They encourage stable and sustainable growth and contribute to social and environmental responsibility.

Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Legal References

Berbagai peraturan yang masih berlaku hingga 31 Desember 2025 berikut ini menjadi pedoman bagi Bank ICBC Indonesia dalam penerapan GCG.

These regulations, which remain in effect until December 31, 2025, serve as guidelines for Bank ICBC Indonesia's implementation of GCG.

Dasar Hukum Legal Basis	Jenis Regulasi	Type of Regulation
Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Law (UU) of the Republic of Indonesia	- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan; - Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; - Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal; dan - Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi.	- Law Number 10 of 1998 concerning Banking; - Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies; - Law Number 25 of 2007 concerning Capital Investment; and - Law Number. 27 Tahun 2022 concerning Personal Data Protection.
Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Regulation of the Financial Services Authority (POJK)	- POJK Nomor 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum; - POJK Nomor 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum; - POJK Nomor 18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum; - POJK Nomor 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum; - POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tanggal 18 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik; - POJK Nomor 1 /POJK.03/2019 tanggal 29 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum; - POJK Nomor 37/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank; - POJK Nomor 12/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Konsolidasi Bank Umum; - POJK Nomor 12/POJK.03/2021 tanggal 30 Juli 2021 tentang Bank Umum; - POJK Nomor 11/POJK.03/2022 tanggal 7 Juli 2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.; - POJK Nomor 8 Tahun 2023 tanggal 14 Juni 2023 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, Dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal di Sektor Jasa Keuangan; - POJK Nomor 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum; - POJK Nomor 21 Tahun 2023 tanggal 19 Desember 2023 tentang Layanan Digital oleh Bank Umum; - POJK Nomor 5 Tahun 2024 tanggal 27 Maret 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum; - POJK Nomor 12 Tahun 2024 tanggal 31 Juli 2024 tentang Penerapan Strategi Anti Fraud bagi Lembaga Jasa Keuangan. - POJK Nomor 22 Tahun 2025 tanggal 02 Oktober 2025 tentang Pelaporan Bank Umum Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan; dan - POJK Nomor 15 Tahun 2025 tanggal 9 Oktober 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank.	- POJK Number 45/POJK.03/2015 dated December 23, 2015 concerning Implementation of Governance in Providing Remuneration for Commercial Banks; - POJK Number 4/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 concerning the Assessment of Commercial Bank Soundness Level; - POJK Number 18/POJK.03/2016 dated March 22, 2016 concerning Implementation of Risk Management for Commercial Banks; - POJK Number. 46/POJK.03/2017 dated July 12, 2017 concerning the Implementation of the Compliance Function of Commercial Banks; - POJK Number 51/POJK.03/2017 dated July 18, 2017 concerning Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies; - POJK Number 1 /POJK.03/2019 dated January 29, 2019 on the Implementation of the Internal Audit Function in Commercial Banks; - POJK Number 37/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 concerning Transparency and Publication of Bank Reports; - POJK Number 12/POJK.03/2020 dated March 16, 2020 concerning Consolidation of Commercial Banks; - POJK Number 12/POJK.03/2021 dated July 30, 2021 concerning Commercial Bank; - POJK Number 11/POJK.03/2022 dated July 7, 2022 concerning Implementation of Information Technology for Commercial Banks; - POJK Number 8 of 2023 dated June 14, 2023 concerning Anti Money Laundering, Countering Financing of Terrorism And Countering Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction Program; - POJK Number 17 Year 2023 dated September 14, 2023 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks; - POJK Number. 21 of 2023 dated December 19, 2023 on Digital Services of Commercial Banks; - POJK Number 5 of 2024 dated March 27, 2024 on Determination of the Supervisory Status and Handling of Problems of Commercial Banks; - POJK Number 12 of 2024 dated July 31, 2024 on Implementation of Anti-Fraud Strategies for Financial Services Institutions. - POJK Number 22 Year 2025 dated October 02, 2025 concerning Commercial Bank Reporting Through the Financial Services Authority Reporting System; and - POJK Number 15 of 2024 dated October 9, 2024 concerning Integrity of Bank Financial Reporting.

Dasar Hukum Legal Basis	Jenis Regulasi	Type of Regulation
Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Financial Services Authority Circular (SEOJK)	• SEOJK Nomor 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum; • SEOJK Nomor 40/SEOJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum; • SEOJK Nomor 32/SEOJK.03/2017 tanggal 22 Juni 2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Perbankan; • SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum; • SEOJK Nomor 29/SEOJK.03/2022 tanggal 27 Desember 2022 tentang Ketahanan dan Keamanan Siber Bagi Bank Umum; • SEOJK Nomor 18/SEOJK.03/2023 tanggal 6 November 2023 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan; • SEOJK Nomor 18/SEOJK.08/2024 tanggal 10 Desember 2024 Tentang Penilaian Sendiri Terhadap Pemenuhan Ketentuan Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan; dan • SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2025 tanggal 24 Juni 2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.	• SEOJK Number 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 concerning Implementation of Risk Management for Commercial Banks; • SEOJK Number 40/SEOJK.03/2016, dated September 26, 2016 concerning Implementation of Governance in Providing Remuneration for Commercial Banks; • SEOJK Number 32/ SEOJK.03/2017 dated June 22, 2017 concerning Anti Money Laundering and Countering Financing of Terrorism in Banking Sector.; • SEOJK Number 14/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 concerning the Assessment of Commercial Bank Soundness Level; • SEOJK Number 29/SEOJK.03/2022 dated December 27, 2022 concerning Cyber Resilience and Security for Commercial Bank; • SEOJK Number 18/SEOJK.03/2023 dated November 6, 2023, on Procedures for the Use of Public Accounting Services and Public Accounting Firms in Financial Services Activities; • SEOJK Number 18/SEOJK.08/2024, dated December 10, 2024, on Self-Assessment of Compliance with Consumer and Community Protection Regulations in the Financial Services Sector; and • SEOJK Number 14/SEOJK.03/2017, dated June 24, 2025 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.
Peraturan Bank Indonesia (PBI) Bank Indonesia Regulation (PBI)	• PBI Nomor 10 Tahun 2024 tentang Penerapan Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal Bagi Pihak yang Diatur dan Diawasi oleh Bank Indonesia; dan • PBI Nomor 24 Tahun 2024 tentang Keamanan Sistem Informasi dan Ketahanan Siber bagi Penyelenggara Sistem Pembayaran, Pelaku Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing, serta Pihak Lain yang Diatur dan Diawasi Bank Indonesia.	• PBI Number 10 of 2024 on the Implementation of Anti-Money Laundering, Prevention of Financing of Terrorism, and Prevention of Financing of Proliferation of Weapons of Mass Destruction for Parties Regulated and Supervised by Bank Indonesia; and • PBI Number 24 of 2024 on Information System Security and Cyber Resilience for Payment System Providers, Money Market and Foreign Exchange Market Operators, and Other Participants Regulated and Supervised by Bank Indonesia.
Lain-lain Others	Anggaran Dasar Perusahaan yang tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat dan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank ICBC Indonesia No. 198 tanggal 28 Maret 2022.	The Company's Articles of Association contained in the Deed of Statement of Meeting Resolutions and Amendments to the Articles of Association of PT Bank ICBC Indonesia No. 198 dated March 28, 2022.

Pendekatan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Approach

Bank ICBC Indonesia menyadari bahwa sektor perbankan memainkan peranan krusial dalam ekonomi negara. Dengan demikian, kualitas pengelolaan yang tidak baik akan memberikan efek merugikan bagi perekonomian negara. Pelaksanaan kegiatan perbankan yang baik dan dilandasi dengan penerapan GCG yang kokoh akan membawa dampak positif bagi kinerja Bank secara keseluruhan, dan pada gilirannya akan memperkuat posisi Bank ICBC Indonesia di industri perbankan nasional, baik domestik maupun internasional.

Bank ICBC Indonesia recognizes the crucial role of the banking sector in the country's economy. Poor management quality will therefore have a detrimental impact on the economy. Implementing sound banking activities based on robust good corporate governance (GCG) will positively impact the Bank's overall performance and strengthen its position in the national banking industry, both domestically and internationally.

Bank ICBC Indonesia menyadari pentingnya menjaga hubungan yang harmonis dengan para pelaku usaha, pemangku kepentingan secara berkelanjutan di Indonesia disertai dukungan dari regulator baik Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Melalui kolaborasi ini, Bank berkomitmen untuk berkontribusi untuk menciptakan dunia usaha yang berkelanjutan dan mampu berkontribusi jangka panjang untuk pengembangan sosial serta lingkungan di sekelilingnya.

The Bank recognizes the importance of maintaining harmonious relationships with business actors and stakeholders in Indonesia that are supported by regulators, including Bank Indonesia and the Financial Services Authority (OJK). Through this collaboration, the bank is committed to creating a sustainable business environment that contributes to long-term social and environmental development.



Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Principles

Penerapan prinsip-prinsip GCG di Bank ICBC Indonesia dilandasi komitmen untuk menciptakan perusahaan yang transparan dan terpercaya melalui manajemen bisnis yang dapat dipertanggungjawabkan.

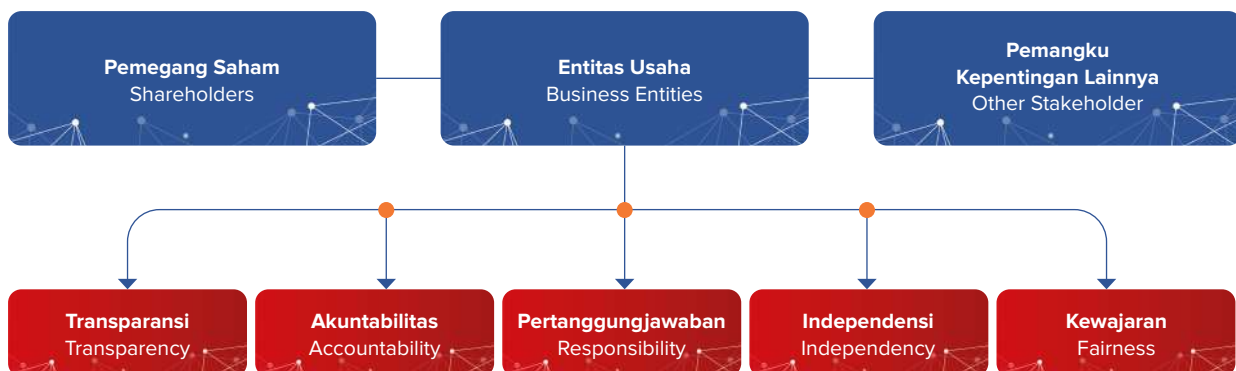
Dalam melaksanakan kinerjanya dan pada setiap pengambilan keputusan strategis, Bank terus memperhatikan dan menerapkan 5 (lima) prinsip GCG, yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, dan Kewajaran.

Penerapan prinsip-prinsip utama tersebut diyakini oleh Bank sebagai instrumen yang dapat diandalkan dalam mengatur segala aspek bisnis yang dijalankan oleh Bank ICBC Indonesia melalui sistem internal yang melibatkan Dewan Komisaris, Direksi dan segenap karyawan Bank sehingga diharapkan dapat menciptakan keseimbangan dalam operasional usaha Bank secara menyeluruh.

GCG principles implementation in Bank ICBC Indonesia is constituted upon the commitment to create a transparent and reliable company through accountable business management.

In its business performance and every strategic decision-making, The Bank continually takes into account on the 5 (five) GCG principles namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness.

The implementation of those principles is believed as a reliable instrument in regulating Bank ICBC Indonesia's business aspects through internal system that involves the Board of Commissioners, Board of Directors and all employees; hence is expected to deliver comprehensive balance of The Bank's business operations.



Prinsip-prinsip GCG GCG Principles	Penjelasan Description	Implementasi Implementation
Transparansi Transparency	Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan dalam mengemukakan informasi material yang relevan mengenai Bank. Bank menerapkan prinsip transparansi dengan cara memberikan tanggapan secara efektif dan responsif dalam berkomunikasi sehingga seluruh pemangku kepentingan mampu memahami kinerja dan tindakan Bank. Transparency in carrying out the decision-making process and in disclosing material and relevant information regarding The Bank. The Bank applies the principle of transparency by providing effective and responsive means of communication for acquiring information regarding The Bank. Hence, all stakeholders understand The Bank's performances and actions.	- Pengungkapan informasi kepada pemangku kepentingan antara lain layanan pengaduan nasabah, layanan <i>call center</i>, dan perkembangan Bank. - Penyajian informasi terkait informasi tata kelola Bank disamping transparansi informasi keuangan seperti laporan tahunan dan keberlanjutan disamping informasi laporan keuangan publikasi yang diterbitkan setiap bulan dan triwulan beserta rasio keuangan. - Disclose information to stakeholders, including customer complaint services, call center services, and bank developments. - Presenting information related to the Bank's governance in addition to transparency of financial information, such as annual and sustainability reports, in addition to published financial information published monthly and quarterly, including financial ratios.

Prinsip-prinsip GCG GCG Principles	Penjelasan Description	Implementasi Implementation
Akuntabilitas Accountability	Kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan Bank terlaksana secara efektif. Bank menerapkan prinsip akuntabilitas dengan mengoptimalkan kinerja dan peran setiap individu sehingga seluruh aksi dan kegiatan Bank berjalan dengan efektif dan efisien. Clarity of functions and accountability within The Bank's organs, to carry out the management effectively. The Bank applies the principle of accountability by optimizing the performance and role of everyone. Thus, all actions and activities of The Bank perform effectively and efficiently.	- Melalui website-nya Bank juga menyajikan informasi terkait profil manajemen Bank ICBC Indonesia sebagai organ utama dalam menjalankan kegiatan operasional - Pengungkapan informasi terkait laporan eksposur risiko, laporan kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas, dan laporan permodalan disamping rating yang ditetapkan oleh Lembaga Pemeringkat sebagai bentuk akuntabilitas pengelolaan Bank. - Through its website, the Bank also presents information relating to the management profile of Bank ICBC Indonesia as the main organ to carry out operational activities. - Disclose information related to risk exposure reports, liquidity adequacy obligation reports and capital reports in addition to rating determined by rating agency as a form of accountability for bank management.
Pertanggungjawaban Responsibility	Tanggung jawab kepatuhan dalam pengelolaan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat. Bank menerapkan prinsip pertanggungjawaban terhadap masyarakat dan lingkungan, mematuhi peraturan yang berlaku, serta menghindari segala transaksi yang dapat merugikan pihak lain. Compliance in The Bank's management of applicable laws and regulations, as well as sound corporate principles. The Bank applies the principle of responsibility by behaving in a responsible manner towards the community and the environment, by complying with applicable regulations, and by avoiding all forms of harmful transactions from third parties or different parties beyond the agreed upon terms.	- Berpedoman pada peraturan yang berlaku, Bank melakukan pembaruan atas berbagai ketentuan internal Bank sebagai bukti kepatuhan sekaligus untuk merespon dinamika yang terjadi di industri perbankan Indonesia. - Sebagai <i>good corporate citizen</i>, Bank ICBC Indonesia peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial secara berkesinambungan. - Based on the applicable regulations, the Bank is updating various internal regulations of the Bank as a proof of compliance as well as to respond to the dynamics that are occurring in the Indonesian banking industry. - As a good corporate citizen, Bank ICBC Indonesia is concerned about the environment and is continuously engaged in its social responsibility.
Independensi Independency	Pengelolaan secara profesional dan mandiri tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak mana pun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, prinsip korporasi, serta prinsip tata nilai perusahaan. The Bank is managed in a professional and independent manner without conflict of interest and influence/pressure from any party that is not in accordance with applicable laws and regulations, corporate principles, and principles of corporate values.	- Ketentuan internal Bank mensyaratkan independensi dan mendahulukan kepentingan Bank ICBC Indonesia dari pada kepentingan pribadi bagi organ utama dan pendukung Bank serta seluruh karyawan. - Pengelolaan Bank dilakukan dengan menghindari potensi benturan kepentingan dan bebas dari pengaruh pihak manapun sebagaimana diatur dalam kode etik. - The Bank's internal regulations require the independence and priority of Bank ICBC Indonesia's interests over the personal interests of the Bank's main and support organs and all employees. - The Bank's management is carried out by avoiding potential conflicts of interest and is free from influencing any party as stipulated in the Code of Ethics.
Kewajaran Fairness	Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku secara adil, namun tetap memperhatikan kaidah dan peraturan Bank. Fairness and equity, while respecting the Bank's rules and regulations, in the equitable fulfillment of stakeholder rights arising from agreements and applicable laws and regulations.	Perlakuan yang setara dan wajar terhadap beragam pemangku kepentingan. Menyediakan akses bagi pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan pendapat demi kemajuan Bank ICBC Indonesia. Treat various stakeholders equally and fairly. Provide access for stakeholders to provide input and opinions for the development of ICBC Indonesia Bank.

Roadmap Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Roadmap

Dalam upaya untuk terus meningkatkan mutu pelaksanaan GCG secara konsisten dan berkelanjutan, Bank ICBC Indonesia telah menyusun peta jalan GCG yang mencakup langkah-langkah yang telah dilalui dalam membentuk nilai-nilai tata kelola sesuai dengan ketentuan Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Dalam tiga tahun terakhir, Bank telah melakukan berbagai inisiatif untuk memperbaiki pelaksanaan GCG seperti berikut ini:

To consistently and sustainably improve the quality of GCG implementation, Bank ICBC Indonesia developed a GCG roadmap. This roadmap includes steps to establish governance values in accordance with the Implementation of Governance for Commercial Banks provisions. Over the past three years, the bank has undertaken various initiatives to improve GCG implementation. These initiatives include:

2023

1. Penerapan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dan berkesinambungan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
2. Pelaksanaan komite-komite di bawah Direksi maupun komite di bawah Komisaris terus dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Melakukan pengawasan atas periode revidu dan kesesuaian informasi antar bagian pada ketentuan internal yang tertuang pada kebijakan, prosedur, dan/atau pedoman, serta memonitor atas pelaksanaan sosialisasi ketentuan internal. Ketentuan internal tersebut dibuat mengikuti peraturan regulator, praktik perbankan lokal, dan pedoman dari *parent bank*.
4. Meneruskan peningkatan *four-eyes principles* pada *Governance Process* melalui penerapan mekanisme *reward and punishment* yang dilakukan revidu secara berkala akan kesesuaian parameter pengukuran.

1. Consistent and continuous application of GCG principles at all levels of the organization.
2. Implementation of committees under the Board of Directors and Board of Commissioner continuously conducted in accordance with prevailing regulations.
3. Supervise the reviewing period and conformity of information between sections in internal regulations contained in the policies, procedures, and/or guidelines, and monitor the implementation of its socialization. These internal regulations are made in accordance with regulatory provisions, local banking practices, and parent bank guidelines.
4. Continue to improve the four-eyes principles on the Governance Process through the application of reward and punishment mechanism which conducted a periodic review of the suitability of measurement parameters.

2024

1. Penerapan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dan berkesinambungan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
2. Pelaksanaan komite-komite di bawah Direksi maupun komite di bawah Komisaris terus dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Melakukan pengawasan atas periode revidu dan kesesuaian informasi antar bagian pada ketentuan internal yang tertuang pada kebijakan, prosedur, dan/atau pedoman, serta memonitor atas pelaksanaan sosialisasi ketentuan internal. Ketentuan internal tersebut dibuat mengikuti peraturan regulator, praktik perbankan lokal, dan pedoman dari *parent bank*.
4. Meneruskan peningkatan *four-eyes principles* pada *Governance Process* melalui penerapan mekanisme *reward and punishment* yang dilakukan revidu secara berkala akan kesesuaian parameter pengukuran.

1. Consistent and continuous application of GCG principles at all levels of the organization.
2. Implementation of committees under the Board of Directors and Board of Commissioners is continuously conducted in accordance with prevailing regulations.
3. Supervise the reviewing period and conformity of information between sections in internal regulations contained in the policies, procedures, and/or guidelines, and monitor the implementation of its socialization. These internal regulations are established in accordance with regulatory provisions, local banking practices, and guidelines from our parent bank.
4. Continue to improve the four-eyes principles on the Governance Process through the application of a reward and punishment mechanism, which involves conducting a periodic review of the suitability of measurement parameters.

2025

1. Penerapan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dan berkesinambungan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
2. Pelaksanaan tugas dan fungsi komite-komite di bawah Direksi maupun komite di bawah Komisaris terus dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Melakukan pengawasan atas periode revidu dan kesesuaian informasi antar bagian pada ketentuan internal yang tertuang pada kebijakan, prosedur, dan/atau pedoman, serta memonitor atas pelaksanaan sosialisasi ketentuan internal. Ketentuan internal tersebut dibuat mengikuti peraturan regulator, praktik perbankan lokal, dan pedoman dari *parent bank*.
4. Meneruskan peningkatan *four-eyes principles* pada *Governance Process* melalui penerapan mekanisme *reward and punishment* yang dilakukan revidu secara berkala akan kesesuaian parameter pengukuran.

1. Consistent and continuous application of GCG principles at all levels of the organization.
2. Implementation of duties and function of committees under the Board of Directors and Board of Commissioner continuously conducted in accordance with prevailing regulations.
3. Supervise the reviewing period and conformity of information between sections in internal regulations contained in the policies, procedures, and/or guidelines, and monitor the implementation of its socialization. These internal regulations are made in accordance with regulatory provisions, local banking practices, and parent bank guidelines.
4. Continue to improve the four-eyes principles on the Governance Process through the application of reward and punishment mechanism which conducted a periodic review of the suitability of measurement parameters.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan Tahun 2025

Corporate Governance Implementation In 2025

Bank ICBC Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas pelaksanaan GCG dengan menerapkan praktik terbaik berdasarkan prinsip-prinsip GCG, kriteria pencapaian, dan standar pelaksanaan GCG yang ditetapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku, masukan dari pemangku kepentingan, hasil penilaian mandiri, serta penilaian dari lembaga pemeringkat.

Pelaksanaan GCG menjadi fokus utama bagi Bank ICBC Indonesia dalam proses yang berkelanjutan dan bertujuan untuk meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan pemangku kepentingan; dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai etika yang berlaku umum di industri perbankan.

Per 31 Desember 2025, Bank ICBC Indonesia telah melaksanakan pelaporan mengenai penerapan GCG yang mencakup:

1. Departemen Kepatuhan Bank telah menyiapkan laporan GCG untuk semester I dan II tahun 2025 dengan tepat waktu.
2. Penyampaian dokumen kerja penilaian mandiri GCG untuk semester I dan II tahun 2025, dengan pencapaian peringkat 2 (dua) yang menunjukkan status "Baik" dalam kategori penerapan GCG Bank.

Selain itu, penilaian eksternal dari lembaga pemeringkat menunjukkan bahwa Bank ICBC Indonesia mampu mempertahankan peringkat AAA(idn) untuk Peringkat Nasional Jangka Panjang dan F1+(idn) untuk Peringkat Nasional Jangka Pendek dengan peringkat yang stabil.

Bank ICBC Indonesia is committed to improving the quality of its GCG implementation. The Bank accomplishes this by implementing best practices based on GCG principles, achievement criteria, and implementation standards. These standards are established in accordance with applicable regulations, stakeholder input, self-assessment results, and assessments from rating agencies.

Implementing GCG is a primary focus for Bank ICBC Indonesia. It is a continuous process aimed at improving the Bank's performance, protecting stakeholder interests, and enhancing compliance with laws, regulations, and generally accepted ethical values in the banking industry.

As of December 31, 2025, Bank ICBC Indonesia submitted reports on the implementation of GCG, including:

1. The Bank's compliance department prepared GCG reports for the first and second semesters of 2025 on time.
2. Submission of the GCG self-assessment work documents for the first and second semesters of 2025, with a rating of 2, indicating "good" status in the bank's GCG implementation category.

Additionally, external assessments from rating agencies indicate that Bank ICBC Indonesia can maintain its AAA(idn) National Long-Term Rating and its F1+(idn) National Short-Term Rating, both with a stable outlook.

Pelaksanaan *Self-Assessment* Tata Kelola Perusahaan

Self-Assessment Implementation of Corporate Governance

Sejalan dengan ketentuan terkini tentang penerapan tata kelola bagi Bank Umum sebagaimana yang diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 14/SEOJK.03/2025, Bank ICBC Indonesia telah melakukan *self-assessment* terhadap pelaksanaan GCG sesuai dengan periode penilaian *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) yang dilakukan per semester.

Pelaksanaan *self-assessment* terhadap pelaksanaan GCG bertujuan untuk mengukur kedalaman implementasi praktik GCG sekaligus mendapatkan umpan balik bagi perbaikannya di masa mendatang. Mengacu kepada SEOJK tersebut, bank ICBC melakukan penilaian sendiri yang paling sedikit meliputi 16 (enam belas) faktor penilaian penerapan tata kelola yang terdiri dari:

1. Pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris.
2. Pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.
4. Penanganan benturan kepentingan.
5. Penerapan fungsi kepatuhan.
6. Penerapan fungsi audit internal.
7. Penerapan fungsi audit eksternal.
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian internal.
9. Pemberian remunerasi.
10. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar.
11. Integritas pelaporan dan sistem teknologi informasi.
12. Rencana strategis Bank.
13. Aspek Pemegang Saham.
14. Penerapan strategi anti-fraud, termasuk anti penyuapan.
15. Penerapan keuangan berkelanjutan, termasuk penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan, dan
16. Penerapan tata kelola dalam Kelompok Usaha Bank (KUB).

Dalam melakukan penilaian terhadap pelaksanaan GCG tersebut, Bank ICBC Indonesia beragam faktor penilaian tersebut dalam 3 (tiga) aspek tata kelola (*governance*), yaitu struktur tata kelola (*governance structure*), proses tata kelola (*governance process*), dan hasil penerapan tata kelola (*governance outcome*), sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian tingkat kesehatan bagi Bank.

In accordance with the latest regulations regarding the implementation of good corporate governance for Commercial Banks, as stipulated in the Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 14/SEOJK.03/2025, Bank ICBC Indonesia has conducted a self-assessment of its GCG implementation. The assessment was conducted in accordance with the Risk-Based Bank Rating (RBBR) assessment period. This assessment is conducted every semester.

This self-assessment aims to measure the depth of GCG implementation and obtain feedback for future improvements. According to the SEOJK, Bank ICBC conducted a self-assessment covering at least 16 (sixteen) factors that evaluate the implementation of good corporate governance. These factors include:

1. The Board of Commissioners' duties, responsibilities, and authorities implementation.
2. The Board of Directors' duties, responsibilities, and authorities implementation.
3. Completeness and implementation of committee duties.
4. Handling conflicts of interest.
5. Implementation of the compliance function.
6. Implementation of the internal audit function.
7. Implementation of the external audit function.
8. Implementation of risk management, including internal control systems.
9. Provision of remuneration.
10. Provision of funds to related parties, including large funds.
11. Integrity of reporting and information technology systems.
12. The bank's strategic plan.
13. Shareholder aspects.
14. Implementation of anti-fraud strategies, including anti-bribery measures.
15. Implementation of sustainable finance, including social and environmental responsibility.
16. Implementation of governance within the Bank Business Group (KUB).

When assessing GCG implementation, Bank ICBC Indonesia uses various assessment factors across 3 (three) governance aspects: governance structure, governance process, and governance outcome. This is in accordance with Financial Services Authority (OJK) regulations regarding bank health level assessment.

Hasil dan Tindak Lanjut Self-Assessment Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Self-Assessment Results and Follow-Up

Hasil *self-assessment* terhadap pelaksanaan GCG untuk tahun buku 2025 menunjukkan bahwa Bank ICBC Indonesia masuk kategori “baik” dengan hasil akhir peringkat 2 (dua). Adapun penilaian berdasarkan 16 (enam belas) dijelaskan pada tabel berikut ini.

Bank ICBC Indonesia's self-assessment results for GCG implementation for the 2025 financial year show that it is in the "good" category, with a final ranking of 2 (two). The assessment is based on 16 (sixteen) criteria and is explained in the following table.

No	Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG GCG Assessment Factors	Skor Score	
		Semester I	Semester II
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris The Board of Commissioners' duties and responsibilities implementation	1	1
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi The Board of Directors' duties and responsibilities implementation	2	2
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite Comprehensiveness and duties implementation of the committee	1	1
4	Penanganan benturan kepentingan Conflict of interest handling	1	1
5	Penerapan fungsi kepatuhan Compliance function implementation	2	2
6	Penerapan fungsi audit internal Internal audit function implementation	2	2
7	Penerapan fungsi audit eksternal External audit function implementation	1	1
8	Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian internal Risk management implementation, including internal control system	2	2
9	Pemberian remunerasi Provision of remuneration	-	1
10	Penyediaan dana kepada pihak terkait (<i>related party</i>) dan penyediaan dana besar (<i>large exposures</i>) Funding to related parties and large exposures	2	1
11	Integritas pelaporan dan sistem teknologi informasi Integrity of reporting and information technology systems.	2	2
12	Rencana strategis Bank The Bank's strategic plan	2	2
13	Aspek pemegang saham Shareholder aspects	-	1
14	Penerapan strategi anti fraud, termasuk anti penyuapan Implementation of anti-fraud strategies, including anti-bribery measures	-	2
15	Penerapan keuangan berkelanjutan, termasuk penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan Implementation of sustainable finance, including social and environmental responsibility	-	2
16	Penerapan tata kelola dalam Kelompok Usaha Bank (KUB) Implementation of governance within the Bank Business Group (KUB)	-	-
Penilaian Peringkat Komposit GCG GCG Composite Rating Assessment		-	2

Rekomendasi dan Tindak Lanjut Bank

The Bank's Recommendations and Follow-Up Actions

Berdasarkan temuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024 pada kantor pusat Bank ICBC Indonesia, Bank telah menindaklanjuti seluruh komitmen yang memerlukan tindakan perbaikan secara tepat waktu, di antaranya pemenuhan komitmen atas *enhancement* sistem pelaporan SLIK.

Terkait pemenuhan atas komitmen temuan pemeriksaan OJK tahun 2025 pada kantor pusat dan kantor cabang Bank ICBC Indonesia, Bank juga telah menindaklanjuti seluruh komitmen temuan pemeriksaan sampai dengan target waktu Desember 2025. Bukti pendukung terkait hal tersebut juga telah disampaikan kepada OJK.

In accordance with the 2024 findings of the Financial Services Authority (OJK) at Bank ICBC Indonesia's headquarters, the Bank has taken prompt and corrective action on all matters requiring such action, including the enhancement SLIK reporting system.

Regarding the fulfillment of the 2025 OJK audit findings commitments at the head office and branches of Bank ICBC Indonesia, the Bank has followed up on all audit findings by the December 2025 target date. Evidence supporting this has been submitted to the OJK.

Penilaian Periode Tahun 2025

Assessment for the Period of 2025

Pada tahun 2025, Bank melaksanakan *self-assessment* GCG untuk periode semester II tahun 2025 dengan hasil akhir penilaian 2 (dua) dengan kategori "Baik".

Berdasarkan hasil *self-assessment* terhadap 16 (enam belas) indikator penilaian *rating* GCG tahun 2025, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Struktur Tata Kelola

Faktor-faktor positif aspek struktur tata kelola:

1. Jumlah dan komposisi Dewan Komisaris telah sesuai dengan kompleksitas dan ketentuan yang berlaku.
2. Seluruh anggota Direksi memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.
3. Bank telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris dan Direksi yang memadai.
4. Bank memiliki Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko, *Unit Anti-Fraud & Anti-Bribery*, Unit Pelindungan Konsumen dan *Cyber Security Unit* serta Satuan Tugas Data *Protection Officer* yang menjalankan tugas sesuai ketentuan yang berlaku.
5. Bank telah memiliki sistem anti penyuapan yang memadai dan mendapatkan sertifikasi Manajemen Anti Penyuapan ISO 37001:2016.
6. Bank telah memiliki Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi, dimana jumlah dan komposisi komite-komite telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

In 2025, The Bank conducted GCG self-assessment for the second semester of 2025 with final assessment result of 2 (two) categorized as "Good".

Based on the self-assessment results of 16 (sixteen) indicators for GCG rating in 2025, it can be concluded as follows:

Governance Structure

Positive factors in the governance structure aspect:

1. Number and composition of BOC are in accordance with the prevailing regulations.
2. All members of the Board of Directors have integrity, competency, and adequate financial reputation.
3. Bank has adequate guidelines and work rules for the Board of Commissioners and Board of Directors.
4. Bank has an Internal Audit, Compliance Unit, Risk Management Unit, Anti-Fraud & Anti-Bribery Unit, Customer Protection Unit, and Cyber Security Unit as well as Data Protection Officer Task Force that fulfill duties in accordance with applicable regulations.
5. Bank has an Anti-Bribery system and has obtained ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management Certification.
6. Bank has an Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee, where the number and composition of the Committees are in accordance with prevailing regulations.

Proses Tata Kelola

Faktor-faktor positif aspek proses tata kelola:

1. Dewan Komisaris aktif dalam berkomunikasi dan melakukan pengawasan terhadap Bank terkait tingkat perbaikan audit OJK, manajemen risiko, dan isu anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan proliferasi masal.
2. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugasnya dengan memadai untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
3. Direksi telah melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Direksi telah secara aktif menyelesaikan tindak lanjut temuan regulator.
5. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Manajemen Risiko telah menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. Bank telah melakukan penerapan dan pemantauan pelaksanaan kebijakan remunerasi sesuai dengan ketentuan.
7. Bank menyelenggarakan teknologi informasi sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penyelenggaraan teknologi informasi oleh bank umum.

Hasil Tata Kelola

Faktor-faktor positif aspek hasil tata kelola:

1. Tidak terdapat hasil audit terkait dengan benturan kepentingan.
2. Seluruh Komite Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi dengan baik dan sesuai ketentuan serta sangat membantu Dewan Komisaris dalam memantau risiko yang mungkin terjadi.
3. Tidak terdapat pelanggaran atau pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit BMPK pada tahun 2025.
4. Bank telah mendapatkan sertifikat ISO 37001:2016 untuk *Anti-Bribery Management System*.
5. Bank telah mendapatkan sertifikat ISO Surveillance 27001:2022 untuk *Information Security Management System (ISMS)*.
6. Bank telah menindaklanjuti seluruh komitmen Bank atas pemeriksaan OJK posisi 31 Januari 2025.

Faktor-faktor yang perlu mendapat perhatian pada aspek hasil tata kelola

Pada tahun 2025, masih terdapat denda yang dikenakan kepada Bank yaitu ketidakakuratan penyampaian laporan Bank ke Regulator, namun Bank telah melakukan perbaikan pelaporan tersebut dan akan terus memperbaiki dan meningkatkan *awareness* dan *dual control* dalam proses pelaporan serta Pencapaian target bisnis Bank senantiasa dilakukan perbaikan, khususnya terkait dengan belum tercapainya target kredit dan rasio kredit kualitas rendah yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan *peer* Bank.

Governance Process

Positive factors in the governance process aspect:

1. The Board of Commissioners actively communicates with and oversees the Bank regarding the level of improvement in OJK inspection, risk management, and anti-money laundering and counter-terrorist financing issues.
2. The Board of Commissioners has implemented its duties adequately to ensure the implementation of Good Corporate Governance principles in business activities of the Bank at the Bankwide level.
3. The Board of Directors has implemented the Good Corporate Governance principles in all Bank's business activities at the Bankwide level.
4. The Board of Directors has actively follow up in Regulatory Audit findings rectification.
5. Internal Audit Work Unit (SKAI), Compliance Work Unit and Risk Management Work Unit have carried out their duties and responsibilities in accordance with applicable regulations.
6. Bank has implemented and monitored the implementation of remuneration policies in accordance with applicable regulations.
7. Bank has implemented information technology in accordance with the financial services authority's provision regarding the implementation of information technology by commercial Bank.

Governance Outcome

Positive factors of governance outcome aspect:

1. No audit result related to conflict of interest.
2. All Committees under BOC have carried out their functions well and in accordance with the provisions as well as highly assist the Board of Commissioners in monitoring risks that may occurred.
3. There is no breach or exceed on Legal Lending Limit (LLL) during Year 2025.
4. Bank has achieved ISO 37001: 2016 Certification for Anti-Bribery Management System.
5. Bank has achieved ISO 27001: 2022 Certification for Information Security Management System (ISMS).
6. Bank has followed up all of Bank's commitments related to the OJK Audit as of January 31, 2025.

Factors that needed attention of the governance outcome aspect

In 2025, there are still fines imposed on Bank namely inaccuracies in submitting reports to Regulator, however Bank will continue will continue to increase awareness and dual control as well as Bank's business targets are constantly being improved, particularly in regard to unachieved credit target and relatively higher ratio for loan at risk compared to peer Bank.

Perkembangan Penilaian dan Hasilnya

Assessment Progress and Results

Bank ICBC Indonesia secara berkala melakukan penilaian GCG dengan tujuan melakukan pemantauan, evaluasi, serta perbaikan terhadap penerapan praktik GCG di lingkungan Bank. Bank ICBC mampu mempertahankan peringkat 2 (dua) untuk tahun 2025. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa penerapan praktik GCG di lingkup Bank telah berjalan dengan baik didukung dengan kesinambungan yang konsisten.

Bank ICBC Indonesia regularly conducts GCG assessments to monitor and evaluate the implementation of GCG practices within the Bank and to improve them. The Bank was able to maintain its ranking of 2 (two) for 2025. This achievement demonstrates the Bank's consistent implementation of GCG practices.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Berpedoman pada POJK No. 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 dan SEOJK No. 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, Bank ICBC Indonesia telah memiliki struktur GCG yang disertai dengan fungsi, kewenangan dan tanggung jawab masing-masing Organ Bank. Ketentuan tersebut juga telah diatur dalam Anggaran Dasar Bank ICBC Indonesia.

In accordance with No. 17/POJK.03/2023, dated September 14, 2023, and OJK Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2025, concerning the implementation of governance for commercial banks, Bank ICBC Indonesia has a governance structure that outlines the functions, authorities, and responsibilities of each organizational unit. These provisions are also stipulated in Bank ICBC Indonesia's Articles of Association.

Secara garis besar, struktur GCG Bank ICBC Indonesia terdiri dari Organ Utama dan Organ Pendukung. Organ Utama Bank, berdasarkan POJK Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, terdiri dari:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
RUPS merupakan organ Bank yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang mengenai perseroan terbatas dan/atau anggaran dasar, atau organ atau pihak yang setara bagi KCBLN.
2. Dewan Komisaris
Dewan Komisaris adalah organ Bank yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi bagi Bank yang berbadan hukum perseroan terbatas, atau pihak yang ditunjuk untuk melaksanakan fungsi pengawasan bagi KCBLN.
3. Direksi
Direksi adalah organ Bank yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar bagi Bank yang berbadan hukum perseroan terbatas, atau pemimpin kantor cabang dan pejabat satu tingkat di bawah pemimpin kantor cabang bagi KCBLN.

Broadly speaking, Bank ICBC Indonesia's GCG structure consists of main organs and supporting organs. According to the OJK Regulation on the Implementation of Governance for Commercial Banks, the Bank's Main Organs are:

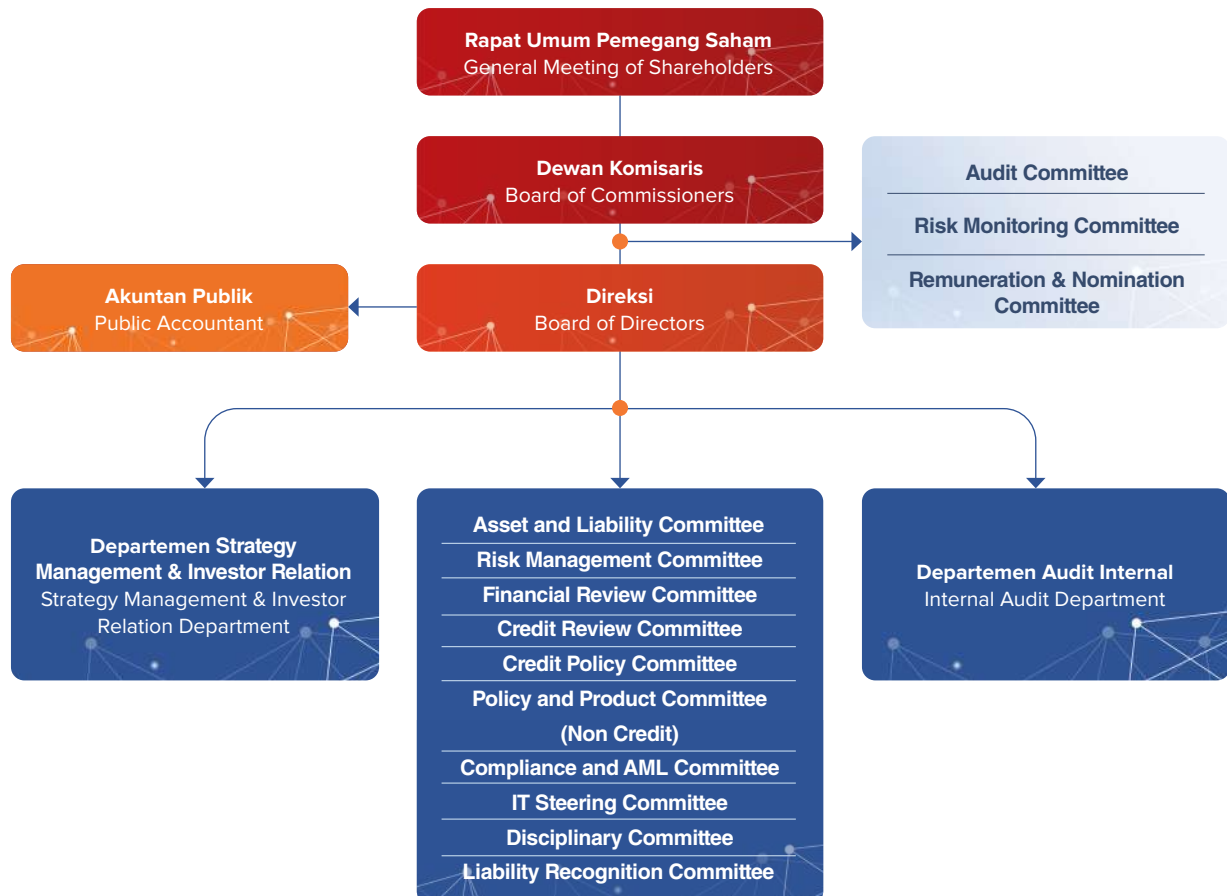
1. General Meeting of Shareholders (GMS)
The General Meeting of Shareholders is an organ of the Bank that has powers that are not granted to the Board of Directors or the Board of Commissioners within the limits set by the Law on Limited Liability Companies and/or the Articles of Association, or an equivalent organ or party for KCBLN.
2. Board of Commissioners
The Board of Commissioners is an organ of the Bank that is tasked to perform general and/or specific supervision in accordance with the Articles of Association and to advise the Board of Directors for banks that are legal entities of limited liability companies, or a party appointed to perform the supervisory function for KCBLN.
3. Board of Directors
The Board of Directors is the organ of the Bank that has the authority and full responsibility to manage the Bank for the Bank's interests, in accordance with the Bank's purposes and objectives, and to represent the Bank in and out of court in accordance with the provisions of the Statute for banks that are legal entities of limited liability companies, or branch managers and officials one level below the branch manager for KCBLN.

Selanjutnya, Organ Pendukung terdiri dari komite di bawah Dewan Komisaris serta komite dan fungsi di bawah Direksi. Komite yang dibentuk Dewan Komisaris terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Sementara itu, Komite-Komite yang dibentuk oleh Direksi dalam menjalankan tanggung jawab pengelolaan Bank ICBC Indonesia terdiri dari Komite Manajemen Risiko (RMC), Komite Review Kredit (CRC), Komite Kebijakan Perkreditan (CPC), Komite *Asset and Liability* (ALCO), Komite Pengarah TI (KPTI), Komite Kepatuhan dan APU (CAC), Komite Peninjauan Bidang Keuangan (FRC), Komite Kebijakan dan Produk (Non Kredit) atau (PPC), Komite Disipliner (DC), dan Komite Pengakuan Tanggung Jawab.

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Organ Utama dan Organ Pendukung tersebut, Bank ICBC Indonesia, telah memiliki prosedur internal terkait penerapan GCG dan melakukan pengkinian atas beragam prosedur internal tersebut sebagaimana yang ditetapkan dalam POJK Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Beragam prosedur internal yang dimiliki antara lain Pedoman Kerja Dewan Komisaris, Pedoman Kerja Direksi, Piagam Komite Audit, Piagam Komite Pemantau Risiko, Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi, Kode Etik, Piagam Audit Internal, dan Kebijakan Manajemen Risiko.

In addition, the supporting bodies consist of committees under the Board of Commissioners and committees and functions under the Board of Directors. The committees formed by the Board of Commissioners are the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee. Meanwhile, the boards formed by the Board of Directors to perform the management functions of Bank ICBC Indonesia consist of Risk Management Committee, Credit Review Committee, Credit Policy Committee, Asset and Liability Committee, IT Steering Committee, Compliance and AML Committee, Financial Review Committee, Policy and Product Committee (Non-Credit) or PPC, Discipline Committee and Liability Recognition Committee.

To support the implementation of the duties and responsibilities of the main and supporting bodies, Bank ICBC Indonesia has internal procedures related to the implementation of GCG and updates various internal procedures as stipulated in the POJK on the Implementation of Governance for Commercial Banks. The various internal procedures include the Working Guidelines of the Board of Commissioners, the Working Guidelines of the Board of Directors, the Audit Committee Charter, the Risk Monitoring Committee Charter, the Remuneration and Nomination Committee Charter, the Code of Ethics, the Internal Audit Charter and the Risk Management Policy.



Rencana Peningkatan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Implementation Improvement Plans

Bank ICBC Indonesia telah merencanakan sejumlah Langkah penting terkait dengan penerapan GCG di lingkungan Bank sebagai tindak lanjut dan komitmen yang tinggi atas kesinambungan peningkatan praktik GCG pada seluruh level organisasi sebagai berikut:

1. Melengkapi seluruh *soft structure* yang disesuaikan dengan peraturan yang berlaku dan praktik terbaik penerapan GCG serta melakukan kajian bagi penyempurnaan yang sudah ada guna meningkatkan kualitas penerapan GCG.
2. Melakukan monitoring, pelaporan secara reguler, dan mengkaji penerapan GCG serta memfasilitasi *assessment* oleh pihak independen terhadap implementasi GCG di Bank untuk mendapatkan feedback penerapan GCG.

As a follow-up to its commitment to improving GCG practices at all levels of the organization, Bank ICBC Indonesia has planned a number of important steps related to the implementation of GCG within the bank. These steps are as follows:

1. Complete all soft structures in accordance with prevailing regulations and best practices for GCG implementation as well as review the existing improvements in order to improve the quality of GCG implementation.
2. Conduct monitoring, regular reporting, and reviewing the GCG implementation as well as facilitating the independent assessment of GCG implementation in The Bank to obtain GCG implementation feedbacks.

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ perusahaan dengan kewenangan yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dalam batas yang ditentukan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. RUPS merupakan forum bagi pemegang saham untuk menggunakan haknya, menjalankan wewenang, mengemukakan pendapat, memberikan suara serta meminta informasi berkaitan dengan pengambilan keputusan strategis ataupun pengelolaan Bank.

Anggaran Dasar Bank menyatakan bahwa RUPS dibagi menjadi 2 (dua), yaitu RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa (LB). RUPS Tahunan diselenggarakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam setahun dan harus diselenggarakan paling lambat 6 (enam) bulan setelah berakhirnya tahun buku. Sedangkan, RUPS Luar Biasa (LB) diselenggarakan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan Bank.

Pemegang Saham dan Informasi Tentang Pemegang Saham Mayoritas

Industrial and Commercial Bank of China Ltd (ICBC Limited) merupakan pemegang saham mayoritas Bank ICBC Indonesia dengan kepemilikan sebesar 98,61%, sedangkan pemegang saham minoritas adalah PT Intidana Wijaya

The General Meeting of Shareholders (GMS) is a company's organ with authorities not granted to the Board of Commissioners and Board of Directors within threshold as set forth under the Articles of Association and prevailing regulations. The GMS serves as a forum for shareholders to exercise rights, initiate authorities, and submission of opinions, voting, and request of information relating to the strategic decision-making or The Bank management.

The Bank's Articles of Association states that the GMS is divided into 2 (two), namely the Annual GMS and Extraordinary GMS. The Annual GMS is to be held at least once a year and shall be held no later than 6 (six) months after the end of the fiscal year. Meanwhile, the Extraordinary GMS may be held at anytime in accordance with the needs of The Bank.

Shareholders and Information on Majority Shareholders

The Industrial and Commercial Bank of China Ltd (ICBC Limited) is the majority shareholder of Bank ICBC Indonesia with a shareholding of 98.61%, while the minority shareholder is PT Intidana Wijaya with a shareholding of

dengan kepemilikan sebesar 1,39%. Sebagai pemegang saham mayoritas, ICBC Limited telah memenuhi persyaratan kemampuan, kepatutan, dan kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan oleh OJK, Bank Indonesia, serta perundang-undangan terkait perbankan yang berlaku di Indonesia.

Hak Pemegang Saham

- Menghadiri dan memberikan suara dalam suatu RUPS, berdasarkan ketentuan 1 (satu) saham memberi hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara;
- Memperoleh informasi material secara tepat waktu dan teratur sehingga memungkinkan bagi pemegang saham untuk membuat keputusan;
- Menerima bagian keuntungan dari Bank dalam bentuk dividen dan bentuk pembagian keuntungan lainnya;
- Menerima bagian atas saham baru yang hendak dikeluarkan dengan mengambil bagian yang seimbang dengan jumlah saham yang mereka miliki (proporsional);
- Meminta Direksi untuk mengeluarkan surat saham pengganti atas surat saham yang rusak;
- Melihat daftar pemegang saham dan daftar khusus pada waktu jam kerja kantor Bank;
- Menjual atau mengalihkan saham-saham yang dimiliki dengan menawarkan secara tertulis kepada pemegang saham lainnya dan sebaliknya, membeli saham yang ditawarkan oleh pemegang saham lainnya;
- Menyelenggarakan RUPS dalam hal Dewan Komisaris dan/atau Direksi lalai menyelenggarakan RUPS Tahunan dan/atau RUPS Luar Biasa, setelah mendapat izin dari Ketua Pengadilan Negeri setempat;
- Atas nama Bank, pemegang saham yang mewakili paling sedikit $\frac{1}{10}$ (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara dapat mengajukan gugatan melalui pengadilan negeri terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang karena kesalahan atau kelalaiannya menimbulkan kerugian pada Bank;
- Setiap pemegang saham berhak mengajukan gugatan terhadap Bank ke pengadilan negeri apabila dirugikan karena tindakan Bank yang dianggap tidak adil dan tanpa alasan wajar sebagai akibat keputusan RUPS, Dewan Komisaris, dan/atau Direksi; dan
- Meminta secara tertulis untuk penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi, dan RUPS Luar Biasa bila dipandang perlu.

Wewenang Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS Bank memiliki wewenang antara lain untuk:

- Menetapkan perubahan Anggaran Dasar Bank;
- Menetapkan perubahan modal Bank dan/ atau pengeluaran saham-saham baru untuk keperluan modal Bank;
- Memberikan persetujuan atas atau menolak pemindahan hak atas saham Bank;

1.39%. As the controlling shareholder of The Bank, ICBC Limited has fulfilled the requirements of ability, propriety and compliance with regulations stipulated by the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia, and applicable banking related legislation in Indonesia.

Shareholders' Rights

- Attending and voting in a General Meeting of Shareholders (GMS), under the condition that 1 (one) share entitles the holder to issue 1 (one) vote;
- Receiving material information in a timely and orderly manner so as to enable the shareholders to make informed decisions;
- Receiving a share of The Bank's profits in the form of dividends and other forms of profit sharing;
- Receiving a portion of new shares that will be issued with the proportion value equals to number of shares owned by each individual shareholder;
- Requesting the Board of Directors to issue a share certificate replacement for any defaced share certificate;
- Viewing the shareholder register and special register during the office hour of The Bank;
- Selling or transferring shares owned through offering in writing to other shareholders, and conversely buying shares offered by other shareholders;
- Organizing a GMS in the event that the Board of Commissioners and/or the Board of Directors fails to hold an Annual GMS and/or an Extraordinary GMS, after obtaining a permission from the local District Court Chairman;
- On behalf of The Bank, a shareholder representing at least $\frac{1}{10}$ (one-tenth) of the total number of shares with voting rights may file a lawsuit through the district court against a member of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors whose fault or negligence incurs a loss to the Bank;
- Each shareholder is entitled to file a lawsuit against The Bank to the district court if they are impaired by The Bank's actions deemed unfair and unreasonable as a result of the resolutions of the GMS, the Board of Commissioners, and/or the Board of Directors; and
- Requesting in writing for the holding of a Board of Commissioners Meeting, a Board of Directors Meeting, and an Extraordinary GMS if deemed necessary.

General Meeting of Shareholders Authorities

The GMS has the authorities to do the following:

- Deciding on amendments to The Bank's Articles of Association;
- Deciding on changes in The Bank's capital and/or issuance of new shares for The Bank's capital requirements;
- Approving or rejecting the transfer of rights to The Bank's shares;

- Memutuskan penggabungan, peleburan, pemisahan, pengambilalihan, serta pembubaran dan likuidasi Bank;
- Memberikan persetujuan atas atau menolak untuk mengalihkan, menjadikan jaminan utang, melepaskan hak atas seluruh atau sebagian dari jumlah kekayaan Bank dalam 1 (satu) tahun buku, baik dalam satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain;
- Menyetujui atau menolak Rencana Tahun Buku Bank;
- Mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris dan Direksi;
- Menilai kinerja Dewan Komisaris dan Direksi;
- Menetapkan pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi;
- Mengesahkan laporan tahunan dan perhitungan tahunan yang diajukan Direksi;
- Menetapkan penggunaan laba bersih Bank termasuk menentukan jumlah penyesihan untuk dana cadangan;
- Menetapkan auditor eksternal berdasarkan usulan yang diterima dari Dewan Komisaris;
- Menetapkan remunerasi (gaji dan/atau tunjangan) Dewan Komisaris dan Direksi;
- Menyetujui apabila Direksi menawarkan sisa saham baru yang hendak dikeluarkan kepada pihak lain;
- Menetapkan surat saham yang rusak dan tidak dapat dipakai lagi untuk dimusnahkan;
- Menyetujui setiap gadai atau pembebanan terhadap saham dalam Bank atau penerbitan pemberian opsi, waran, hak, atau jaminan lainnya yang dapat ditukar dengan saham di dalam Bank;
- Memutuskan agar jumlah dari dana cadangan yang melebihi jumlah yang ditentukan oleh Anggaran Dasar Bank untuk digunakan bagi keperluan Bank;
- Wewenang lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
- Making decisions involving merger, consolidation, segregation, acquisition, dissolution, and liquidation of The Bank;
- Approving or refusing to transfer, make debt guarantees, waive rights to all or some of The Bank's total assets within a fiscal year, either in one transaction or in several transactions that are independent or related to one another;
- Approving or rejecting the Bank's Fiscal Year Plan;
- Appointing and dismissing the Board of Commissioners and Board of Directors;
- Assessing the performance of the Boards of Commissioners and Board of Directors;
- Establishing the distribution of duties and authorities of each member of the Board of Directors;
- Approving the annual report and annual calculations submitted by the Board of Directors;
- Deciding on the use of The Bank's net income, including determining the amount of allowance for reserves;
- Deciding on the external auditor based on proposals received from the Board of Commissioners;
- Deciding on remuneration (salary and/or allowances) for the Boards of Commissioners and Board of Directors;
- Approving the Board of Directors plan to offer the remaining new shares to be issued to other parties;
- Deciding on defaced share certificate which can no longer be used for destruction;
- Approving any liens or imposition of shares in The Bank or the issuance of options, warrants, rights, or other collaterals that can be exchanged for shares in The Bank;
- Deciding on the amount of allowance for reserves which is greater than the amount stipulated in The Bank's Articles of Association to be used for the needs of The Bank;
- Other authorities as regulated in legislation.

Tata Cara Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham

Tata cara penyelenggaraan RUPS telah diatur dalam Anggaran Dasar Bank sebagai berikut:

- RUPS diadakan di tempat kedudukan Bank atau di tempat lain yang disetujui oleh pemegang saham dalam wilayah Republik Indonesia.
- Diselenggarakan dengan pemanggilan terlebih dahulu kepada para pemegang saham dengan surat tercatat.
- Pemanggilan dilakukan paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum RUPS diadakan.
- Pemanggilan RUPS harus mencantumkan hari, tanggal, waktu, tempat, dan acara rapat dengan disertai pemberitahuan bahwa bahan yang akan dibicarakan dalam rapat tersedia di tempat kedudukan Bank mulai dari hari dilakukan pemanggilan sampai dengan tanggal RUPS.

General Meeting of Shareholders Convention Procedures

The procedure for implementing the GMS has been arranged in the Articles of Association of The Bank, as follows:

- The GMS is to be held in the domicile of The Bank or at other places agreed by the shareholders within the territory of Republic of Indonesia.
- It is to be organized by informing the shareholders through registered mail.
- The call shall be made no later than 14 (fourteen) days before the GMS is held.
- The call shall include the day, date, time, place, and agenda of the meeting accompanied by a notification that the meeting material is available in the domicile of The Bank from the day of the call up to the date of the GMS.

- Pemanggilan RUPS tidak diperlukan jika semua pemegang saham menyetujui agenda rapat dan keputusan disetujui dengan suara bulat.
- RUPS dipimpin oleh Presiden Direktur
- Dalam hal Presiden Direktur tidak hadir atau berhalangan, RUPS dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang hadir. Apabila seluruh anggota Direksi tidak hadir, RUPS dipimpin oleh Presiden Komisaris. Dalam hal Presiden Komisaris tidak hadir, RUPS dipimpin oleh salah satu anggota Komisaris yang hadir. Dalam hal seluruh anggota Dewan Komisaris tidak hadir, RUPS dipimpin oleh salah seorang yang dipilih di antara mereka yang hadir dalam rapat.
- Dalam hal keputusan pemberhentian sementara anggota Direksi yang diajukan oleh Dewan Komisaris, maka RUPS dipimpin oleh Presiden Komisaris.
- Dalam hal Presiden Komisaris tidak hadir atau berhalangan, RUPS dipimpin oleh salah satu anggota Komisaris yang hadir. Dalam hal seluruh anggota Dewan Komisaris tidak hadir, RUPS dipimpin oleh salah seorang yang dipilih di antara mereka yang hadir dalam rapat.
- Segala hal yang dibicarakan dan diputuskan dalam RUPS harus dibuat berita acara rapat dan ditandatangani oleh Ketua Rapat dan seluruh pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang hadir dalam rapat.
- RUPS dapat dilaksanakan apabila kuorum kehadiran sesuai undang-undang Perusahaan Terbatas dan Anggaran Dasar Bank telah dipenuhi.
- Pemegang saham dapat diwakili oleh pemegang saham lain atau orang lain dengan surat kuasa.
- Anggota Direksi dan Dewan Komisaris, serta karyawan Bank boleh bertindak selaku kuasa dalam rapat, namun mereka tidak memiliki hak suara dalam pemungutan suara.
- Suara blanko (abstain) tidak dihitung.
- Keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan secara musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil berdasarkan suara setuju lebih dari $\frac{1}{2}$ (setengah) jumlah suara yang sah dalam rapat. Dalam hal suara yang setuju dan tidak setuju berimbang maka usul harus dianggap ditolak.
- Pemegang saham dapat pula mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan RUPS dengan ketentuan semua pemegang saham telah diberitahu secara tertulis dan semua pemegang saham memberikan persetujuan dengan menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam RUPS.
- A GMS call is not required if all shareholders agree on the agenda of the meeting and the decision is approved unanimously.
- The GMS is chaired by the President Director.
- In the event that the President Director is absent or not present, the GMS is to be chaired by one of the members of the Board of Directors present. If all members of the Board of Directors are absent, the GMS is to be chaired by the President Commissioner. In the event that the President Commissioner is absent, the GMS is to be chaired by one of the members of the Board of Commissioners present. In the event that all members of the Board of Commissioners are absent, the GMS is to be presided over by one elected member among those present at the meeting.
- In the event of temporary dismissal of members of the Board of Directors submitted by the Board of Commissioners, the GMS is chaired by the President Commissioner.
- In the event that the President Commissioner is absent or not present, the GMS is to be chaired by one of the members of the Board of Commissioners present. In the event that all members of the Board of Commissioners are absent, the GMS is to be presided over by one elected member among those present at the meeting.
- All matters discussed and decided at the GMS shall be translated into the minutes of meeting and signed by the Chairperson of the meeting and all shareholders or the attorney of the shareholders present at the meeting.
- A GMS may be held if the quorum required by the law on Limited Liability Company and The Bank's Articles of Association have been fulfilled.
- Shareholders can be represented by other shareholders or other people with the power of attorney.
- Members of the Board of Directors and Board of Commissioners and The Bank's employees may act as an attorney in the meeting, but they do not have voting rights.
- Abstained votes are not counted.
- The decision of the meeting is based on deliberations to reach consensus. In the event that a consensus decision is not reached, a decision is made on the basis of agreed votes of more than $\frac{1}{2}$ (half) from the legitimate votes in the meeting. In the case of agreeing and disagreeing votes are equal then the proposal shall be deemed to be rejected.
- The shareholders may also make informed decisions without holding a GMS provided that all shareholders have been notified in writing and all shareholders agree on the proposal and sign the agreement. The decisions taken in this way have the same power as the decisions taken legitimately in the GMS.

Penyelenggaraan RUPST Tahun 2025 untuk Tahun Buku 2024

Implementation of AGMS in 2025 for Fiscal Year 2024

Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) secara sirkuler oleh Bank ICBC Indonesia telah dilakukan sebanyak 4 (empat) kali. Dalam hal ini, penyelenggaraan RUPS tanpa adanya rapat secara fisik atau melalui Keputusan sirkuler (*circular resolution*) selama tahun 2025. Penjelasan dari masing-masing RUPS Sirkuler adalah sebagai berikut:

RUPS Sirkuler Tanggal 10 Juni 2025

Pada tanggal 10 Juni 2025, Bank ICBC Indonesia mengadakan RUPST secara sirkuler dengan agenda diantaranya untuk penerimaan dan pengesahan Laporan Tahunan dan Keuangan Bank untuk tahun buku yang berakhir pada Desember 2024 dan penunjukkan kantor akuntan publik untuk melakukan audit atas buku Bank tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Keputusan RUPSLB Sirkuler telah ditandatangani secara kumulatif oleh 74.123 lembar saham yang telah dikeluarkan sampai penyelenggaraan Rapat. Keputusan RUPSLB Sirkuler juga telah diambil sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank dan mempunyai kekuatan hukum yang sama dengan keputusan yang diambil para pemegang saham dalam suatu RUPS Bank, dan bersifat sah dan mengikat.

Keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

Bank ICBC Indonesia held 4 (four) General Meetings of Shareholders (GMS) via circular resolution. These meetings were held via circular resolutions throughout 2025. Here is some information about each circular GMS:

Circular GMS on June 10, 2025

On June 10, 2025, Bank ICBC Indonesia held a Circular GMS, the agenda of which included the acceptance and ratification of the Bank's annual and financial reports for the financial year ending December 2024 and the appointment of a public accounting firm to audit the Bank's books for the financial year ending December 31, 2025.

The Circular GMS Resolutions were cumulatively signed by 74,123 shares issued as of the date of the Meeting. The Circular GMS Resolutions were also adopted in accordance with the provisions of the Bank's Articles of Association and have the same legal force and effect as the resolutions adopted by the shareholders of a Bank GMS and are valid and binding.

The resolutions adopted are as follows:

Hasil Keputusan Resolutions	Telah atau Belum Ditindaklanjuti Has Been or Yet to be Followed Up	Realisasi oleh Manajemen Follow-Up by Management
Menerima dan menyetujui laporan tahunan di antaranya laporan keuangan Perseroan, urusan dan kepengurusan Perseroan, dan administrasi keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada Desember 2024, termasuk menerima laporan mengenai tugas pengawasan yang telah dilakukan oleh Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada Desember 2024, serta laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. To accept and approve the annual report containing among others, financial statements, the affairs and management of The Company, and financial administration of the completed financial year ending in December 2024, including report on supervision duty that has been conducted by the Board of Commissioners for the financial year ending in December 2024, and report on the implementation of Corporate Social and Environmental Responsibility.	V	V
Menyetujui Laba Bersih Perseroan tahun buku yang berakhir pada Desember 2024 untuk dibukukan menjadi General Reserve (10%) dan laba ditahan (90%) untuk mengikuti Undang-Undang Perseroan Terbatas dan mendukung perkembangan bisnis Perseroan. To approve The Company's Net Profit of the financial year ending in December 2024 to be booked into General Reserve (10%) and retained earnings (90%) to follow the Company Law and support The Company's business development.	V	V

Hasil Keputusan Resolutions	Telaah atau Belum Ditindaklanjuti Has Been or Yet to be Followed Up	Realisasi oleh Manajemen Follow-Up by Management
Membebaskan dan melepaskan anggota Dewan Komisaris dan Direksi dari segala kewajiban yang timbul dari pengurusan dan tanggung jawab yang dilakukan selama tahun buku yang berakhir pada Desember 2024 sepanjang tindakan mereka tercermin dalam laporan tahunan dan laporan keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada Desember 2024. To release and discharge the members of the Board of Commissioners and Board of Directors from all liabilities arising from their management and responsibilities performed during the financial year ending in December 2024, to the extent that their actions are reflected in the annual report and financial statements for the financial year ending in December 2024.	V	V
Pemegang Saham dengan ini menunjuk dan memberi kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan, termasuk tetapi tidak terbatas untuk hadir di hadapan notaris untuk menyatakan kembali seluruh atau sebagian dari keputusan ini dalam bentuk suatu akta notaris, dan, sejauh diperlukan, untuk memberitahukan, melaporkan dan mendaftarkan keputusan ini kepada pihak-pihak berwenang yang relevan, termasuk tetapi tidak terbatas Otoritas Jasa Keuangan dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan untuk membuat amandemen-amandemen dan/atau tambahan-tambahan dalam bentuk apapun yang secara wajar diperlukan untuk mengajukan dan menandatangani seluruh permohonan dan dokumen lain, dan untuk mengambil tindakan-tindakan yang mungkin diperlukan untuk melaksanakan keputusan ini. The shareholders hereby appoint and authorize the Board of Directors of the Company, with power of substitution, to take actions deemed necessary, including without limitation to appear before a notary to restate all or part(s) of these resolutions in the form of a notary deed, and, to the extent necessary, to notify, report and register these resolutions with the relevant authorities, including but not limited to Financial Service Authority and the Ministry of Law and Human Rights, and to make amendments and/or additions in any form whatsoever reasonably required to obtain such approval, and to submit and sign all applications and other documents, and to take other actions which may be required to implement these resolutions.	V	V

V Telah ditindaklanjuti | Has been followed up
X Belum ditindaklanjuti | Yet to be followed up

RUPS Sirkuler Tanggal 18 Maret 2025

GMS Circular dated March 18, 2025

Keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

The resolutions adopted are as follows:

Hasil Keputusan Resolutions	Telaah atau Belum Ditindaklanjuti Has Been or Yet to be Followed Up	Realisasi oleh Manajemen Follow-Up by Management
Menyetujui Rencana Pemulihan Bank tahun 2024 sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Approve the Bank's 2024 Recovery Plan as inline with prevailing regulation.	V	V
Pemegang Saham dengan ini menunjuk dan memberi kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan, termasuk tetapi tidak terbatas untuk hadir di hadapan notaris untuk menyatakan kembali seluruh atau sebagian dari keputusan ini dalam bentuk suatu akta notaris, dan, sejauh diperlukan, untuk memberitahukan, melaporkan dan mendaftarkan keputusan ini kepada pihak-pihak berwenang yang relevan, termasuk tetapi tidak terbatas Otoritas Jasa Keuangan dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan untuk membuat amandemen-amandemen dan/atau tambahan-tambahan dalam bentuk apapun yang secara wajar diperlukan untuk memperoleh persetujuan demikian, dan untuk mengajukan dan menandatangani seluruh permohonan dan dokumen lain, dan untuk mengambil tindakan-tindakan yang mungkin diperlukan untuk melaksanakan keputusan ini. The Shareholders hereby appoint and authorize the Board of Directors of the Company, with power of substitution, to take actions deemed necessary, including without limitation to appear before a notary to restate all of part(s) of these resolutions in the form of a notary deed, and, to the extent necessary, to notify, report and register these resolutions with the relevant authorities, including but not limited to Financial Service Authority and the Ministry of Law and Human Rights, and to make amendments and/or additions in any form whatsoever reasonably required to obtain such approval, and to submit and sign all applications and other documents, and to take other actions which may be required to implement these resolutions.	V	V

V Telah ditindaklanjuti | Has been followed up
X Belum ditindaklanjuti | Yet to be followed up

RUPS Sirkuler Tanggal 23 Juni 2025**Circular GMS Dated June 23, 2025**

Keputusan RUPS Tanggal 23 Juni 2025 adalah sebagai berikut: The resolution of GMS dated June 23, 2025 is as follows:

Hasil Keputusan Resolutions	Telah atau Belum Ditindaklanjuti Has Been or Yet to be Followed Up	Realisasi oleh Manajemen Follow-Up by Management
1. Menerima pengunduran diri anggota Direksi Perseroan sebagai berikut: a. Tuan Lukito Adisubrata Suwardi selaku Direktur Perseroan, terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2024. 1. To accept the resignation of the member of the Board of Directors of the Company as follows: a. Mr. Lukito Adisubrata Suwardi as Director of the Company, commencing from 1 August 2024. 2. Sehubungan dengan meninggalnya Nyonya Dini Suprihatini selaku Direktur Perseroan pada tanggal 28 April 2025, dengan demikian masa jabatan Nyonya Dini Suprihatini selaku Direktur Perseroan telah berakhir, dan menyatakan turut belasungkawa dan penghargaan setinggi-tingginya atas jasa-jasa yang diberikan beliau selama menjabat selaku Direktur Perseroan. 2. In connection with on the passing of Mrs. Dini Suprihatini as Director of the Company on 28 April 2025, therefore the term office of Mrs. Dini Suprihatini as Director of the Company has ended, and expressed condolences and highest appreciation for her contributions and services during her tenure as Director of the Company. 3. Mengangkat anggota Direksi Perseroan yang baru, sebagai berikut: a. Nyonya Rosmery Thomas selaku Direktur Perseroan 3. To appoint new member of the Board of Directors of the Company as follows: a. Mrs. Rosmery Thomas as Director of the Company. 4. Mengangkat kembali beberapa anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan. 4. To reappoint some members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company. Sehingga selanjutnya setelah perubahan susunan Direksi sebagaimana disebutkan dalam Keputusan tersebut di atas maka susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut: Therefore, after the above amendment in the composition of the member of the Board of Directors as stated at Resolution above the member of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company shall be as follows: Direksi: Presiden Direktur : Tuan Chen Yong Direktur : Nyonya Zhang Wen Direktur : Tuan Liu Hongbo Direktur Kepatuhan : Tuan Sandy Tjipta Muliana Direktur : Nyonya Ir. Fransisca Nelwan Mok Direktur : Nyonya Rosmery Thomas Dewan Komisaris: Presiden Komisaris : Tuan Wang Kun Komisaris Independen : Tuan Hendra Widjojo Komisaris Independen : Tuan H. Yunno Kusumo, SE.AKT.MA Komisaris : Tuan Jeff Steve Valentino Eman Board of Directors: President Director: Mr. Chen Yong Director: Mrs. Zhang Wen Director: Mr. Liu Hongbo Compliance Director: Mr. Sandy Tjipta Muliana Director: Mrs. Fransisca Nelwan Mok Director: Mrs. Rosmery Thomas Board of Commissioners: President Commissioner: Mr. Wang Kun Independent Commissioner: Mr. Hendra Widjojo Independent Commissioner: Mr. H. Yunno Kusumo, SE.AKT.MA Commissioner: Mr. Jeff Steve Valentino Eman	V	V

Hasil Keputusan Resolutions	Telah atau Belum Ditindaklanjuti Has Been or Yet to be Followed Up	Realisasi oleh Manajemen Follow-Up by Management
Pemegang Saham dengan ini menunjuk dan memberi kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan, termasuk tetapi tidak terbatas untuk hadir di hadapan notaris untuk menyatakan kembali seluruh atau sebagian dari keputusan ini dalam bentuk suatu akta notaris, dan, sejauh diperlukan, untuk memberitahukan, melaporkan dan mendaftarkan keputusan ini kepada pihak-pihak berwenang yang relevan, termasuk tetapi tidak terbatas Otoritas Jasa Keuangan dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan untuk membuat amandemen-amandemen dan/atau tambahan-tambahan dalam bentuk apapun yang secara wajar diperlukan untuk memperoleh persetujuan demikian, dan untuk mengajukan dan menandatangani seluruh permohonan dan dokumen lain, dan untuk mengambil tindakan-tindakan yang mungkin diperlukan untuk melaksanakan keputusan ini. The Shareholders hereby appoint and authorize the Board of Directors of the Company, with substitution right, to take actions deemed necessary, including without limitation to appear before a notary to restate all or part(s) of these resolutions in the form of a notary deed, and, to the extent necessary, to notify, report and register these resolutions with the relevant authorities, including but not limited to Financial Service Authority and the Ministry of Law and Human Rights, and to make amendments and/or additions in any form whatsoever reasonably required to obtain such approval, and to submit and sign all applications and other documents, and to take other actions which may be required to implement these resolutions.	V	V
V Telah ditindaklanjuti Has been followed up X Belum ditindaklanjuti Yet to be followed up		

RUPS Sirkuler Tanggal 10 Juli 2025

Circular GMS Dated July 10, 2025

Keputusan RUPS Tanggal 10 Juli 2025 adalah sebagai berikut: The resolution of GMS dated July 10, 2025 is as follows:

Hasil Keputusan Resolutions	Telah atau Belum Ditindaklanjuti Has Been or Yet to be Followed Up	Realisasi oleh Manajemen Follow-Up by Management
Menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (dengan nama tersebut atau dengan nama lainnya sebagaimana mungkin diubah di masa depan, ataupun para penerus dan penggantinya yang juga merupakan afiliasi dari Ernst & Young Asia-Pasifik yang merupakan anggota dari Ernst & Young Group Limited dan jaringan Ernst & Young) untuk melakukan audit atas laporan keuangan [konsolidasian] Perusahaan untuk tahun buku 2025, dengan memperhatikan rekomendasi Dewan Komisaris melalui Surat Keputusan Sirkuler No. 006/SK.BOC/VI/2025 dan Surat Memorandum Internal Komite Audit No. 030/IM/SMD/VI/2025 tanggal 24 Juni 2025 sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Approve the appointment of Purwantono, Sungkoro & Surja Public Accounting Firm (bearing such name or such other name as such entity may have in the future, or the successor and replacement which is an affiliate of Ernst & Young Asia-Pacific that is member a member of the Ernst & Young Global Limited and of the Ernst & Young Network) to perform audit of the Company's [consolidated] financial statements for the fiscal year 2025, by considering recommendations from the Board of Commissioner through their Circular Resolutions letter No. 006/SK.BOC/VI/2025 dated 26 June 2025 and Audit Committee Internal Memorandum letter No. 030/IM/SMD/VI/2025 dated 24 June 2025 both in line with prevailing regulation.	V	V

Hasil Keputusan Resolutions	Telah atau Belum Ditindaklanjuti Has Been or Yet to be Followed Up	Realisasi oleh Manajemen Follow-Up by Management
Pemegang Saham dengan ini menunjuk dan memberi kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan, termasuk tetapi tidak terbatas untuk hadir di hadapan notaris untuk menyatakan kembali seluruh atau sebagian dari keputusan ini dalam bentuk suatu akta notaris, dan, sejauh diperlukan, untuk memberitahukan, melaporkan dan mendaftarkan keputusan ini kepada pihak-pihak berwenang yang relevan, termasuk tetapi tidak terbatas Otoritas Jasa Keuangan dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan untuk membuat amandemen-amandemen dan/atau tambahan-tambahan dalam bentuk apapun yang secara wajar diperlukan untuk memperoleh persetujuan demikian, dan untuk mengajukan dan menandatangani seluruh permohonan dan dokumen lain, dan untuk mengambil tindakan-tindakan yang mungkin diperlukan untuk melaksanakan keputusan ini. The Shareholders hereby appoint and authorize the Board of Directors of the Company, with substitution right, to take actions deemed necessary, including without limitation to appear before a notary to restate all or part(s) of these resolutions in the form of a notary deed, and, to the extent necessary, to notify, report and register these resolutions with the relevant authorities, including but not limited to Financial Service Authority and the Ministry of Law and Human Rights, and to make amendments and/or additions in any form whatsoever reasonably required to obtain such approval, and to submit and sign all applications and other documents, and to take other actions which may be required to implement these resolutions.	V	V

V Telah ditindaklanjuti | Has been followed up

X Belum ditindaklanjuti | Yet to be followed up

Penyelenggaraan RUPST Tahun 2024 untuk Tahun Buku 2024

Implementation of AGMS in 2024 for Fiscal Year 2024

Bank ICBC Indonesia menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) secara sirkuler sebanyak 2 (dua) kali atau dilaksanakan tanpa adanya rapat secara fisik atau melalui Keputusan sirkuler (*circular resolution*) selama tahun 2024. Penjelasan dari masing-masing RUPS Sirkuler adalah sebagai berikut:

RUPS Sirkuler Tanggal 28 Juni 2024

Pada tanggal 28 Juni 2024, Bank ICBC Indonesia mengadakan RUPST secara sirkuler dengan agenda diantaranya untuk penerimaan dan pengesahan Laporan Tahunan dan Keuangan Bank untuk tahun buku yang berakhir pada Desember 2023 dan penunjukan kantor akuntan publik untuk melakukan audit atas buku Bank tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

Keputusan RUPSLB Sirkuler telah ditandatangani secara kumulatif oleh 74.123 lembar saham yang telah dikeluarkan sampai penyelenggaraan Rapat. Keputusan RUPSLB Sirkuler juga telah diambil sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank dan mempunyai kekuatan hukum yang sama dengan keputusan yang diambil para pemegang saham dalam suatu RUPS Bank, dan bersifat sah dan mengikat.

Keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

Bank ICBC Indonesia held a Circular General Meeting (GMS) 2 (two) times or without physical meeting or by circular resolution during 2024. Each Circular GMS is explained as follows:

Circular GMS on June 28, 2024

On June 28, 2024, Bank ICBC Indonesia held a Circular GMS, the agenda of which included the acceptance and ratification of the Bank's annual and financial reports for the financial year ending December 2023 and the appointment of a public accounting firm to audit the Bank's books for the financial year ending December 31, 2024.

The Circular GMS Resolutions were cumulatively signed by 74,123 shares issued as of the date of the Meeting. The Circular GMS Resolutions were also adopted in accordance with the provisions of the Bank's Articles of Association and have the same legal force and effect as the resolutions adopted by the shareholders of a Bank GMS and are valid and binding.

The resolutions adopted are as follows:

Hasil Keputusan Resolutions	Telah atau Belum Ditindaklanjuti Has Been or Yet to be Followed Up	Realisasi oleh Manajemen Follow-Up by Management
Menerima dan menyetujui laporan tahunan di antaranya laporan keuangan Perseroan, urusan dan kepengurusan Perseroan, dan administrasi keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada Desember 2023, termasuk menerima laporan mengenai tugas pengawasan yang telah dilakukan oleh Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada Desember 2023, serta laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. To accept and approve the annual report containing among others, financial statements, the affairs and management of The Company, and financial administration of the completed financial year ending in December 2023, including report on supervision duty that has been conducted by the Board of Commissioners for the financial year ending in December 2023, and report on the implementation of Corporate Social and Environmental Responsibility. Menyetujui Laba Bersih Perseroan tahun buku yang berakhir pada Desember 2023 untuk dibukukan menjadi <i>Surplus Reserve</i> (10%) dan laba yang belum didistribusikan (90%) untuk mengikuti Undang-Undang Perseroan Terbatas dan mendukung perkembangan bisnis Perseroan. To approve The Company's Net Profit of the financial year ending in December 2023 to be booked into Surplus Reserve (10%) and undistributed profit (90%) in order to follow the Company Law and to support for The Company's business development.	V	V

Hasil Keputusan Resolutions	Telah atau Belum Ditindaklanjuti Has Been or Yet to be Followed Up	Realisasi oleh Manajemen Follow-Up by Management
Membebaskan dan melepaskan anggota Dewan Komisaris dan Direksi dari segala kewajiban yang timbul dari pengurusan dan tanggung jawab yang dilakukan selama tahun buku yang berakhir pada Desember 2023 sepanjang tindakan mereka tercermin dalam laporan tahunan dan laporan keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada Desember 2023. To release and discharge the members of the Board of Commissioners and Board of Directors from all liabilities arising from their management and responsibilities performed during the financial year ending in December 2022 to the extent that their actions are reflected in the annual report and financial statements for the financial year ending in December 2023.	V	V
Menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan (terafiliasi dengan Deloitte Southeast Asia Ltd) untuk melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2024, dengan memperhatikan rekomendasi Dewan Komisaris melalui Surat Keputusan Sirkuler No. 006/SK.BOC/VI/2024 tanggal 3 Juni 2024 dan Surat Memorandum Internal Komite Audit No. 016/IM/SMD/VI/2024 tanggal 3 Juni 2024 sesuai dengan ketentuan yang berlaku. To approve the appointment of Imelda & rekan Public Accounting Firm (affiliated with Deloitte Southeast Asia Ltd), to perform audit on The Company's financial statements for the fiscal year 2024, by considering the recommendations of the Board of Commissioners through Circular Resolution Letter No. 006/SK.BOC/VI/2024 dated June 3, 2024 and Audit Committee Internal Memorandum Letter No. 016/IM/SMD/VI/2024 dated June 3, 2024 in accordance with prevailing regulations.	V	V
Menunjuk dan memberi kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi untuk melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan, termasuk tetapi tidak terbatas untuk hadir di hadapan notaris untuk menyatakan kembali seluruh atau sebagian dari keputusan ini dalam bentuk suatu akta notaris, dan sejauh diperlukan untuk memberitahukan, melaporkan dan mendaftarkan keputusan ini kepada pihak-pihak berwenang yang relevan, termasuk tetapi tidak terbatas kepada Otoritas Jasa keuangan, dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan untuk membuat amandemen-amandemen dan/ atau tambahan-tambahan dalam bentuk apapun yang secara wajar diperlukan untuk memperoleh persetujuan demikian, dan untuk mengajukan dan menandatangani seluruh permohonan dan dokumen lain, serta untuk mengambil tindakan-tindakan yang mungkin diperlukan untuk melaksanakan keputusan ini. To appoint and authorize the Board of Directors of the Company, with the power of substitution to take actions deemed necessary, including without limitation to appear before a notary to restate all or part(s) of these resolutions in the form of a notary deed, and to the extent necessary to notify, report and register these resolutions with the relevant authorities, including but not limited to the Financial Service Authority, and the Ministry of Law and Human Rights, and to make amendments and/or additions in any form whatsoever reasonably required to obtain such approval, and to submit and sign all applications and other documents, as well as to take actions which may be required to implement these resolutions.	V	V

V Telah ditindaklanjuti | Has been followed up

X Belum ditindaklanjuti | Yet to be followed up

RUPS Sirkuler Tanggal 22 November 2024

Pada tanggal 22 November 2024, Bank ICBC Indonesia mengadakan RUPST secara sirkuler dengan agenda diantaranya untuk penunjukkan kantor akuntan publik untuk melakukan audit atas buku Bank tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

Keputusan RUPSLB Sirkuler telah ditandatangani secara kumulatif oleh 74.123 lembar saham yang telah dikeluarkan sampai penyelenggaraan Rapat. Keputusan RUPSLB Sirkuler juga telah diambil sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank dan mempunyai kekuatan hukum yang sama dengan keputusan yang diambil para pemegang saham dalam suatu RUPS Bank, dan bersifat sah dan mengikat.

Keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

GMS Circular dated November 22, 2024

On November 22, 2024, Bank ICBC Indonesia held a Circular AGMS, the agenda of which included the appointment of a public accounting firm to conduct an audit of the Bank's books for the financial year ending December 31, 2024.

The Circular EGMS resolutions were cumulatively signed by 74,123 shares issued until the meeting was held. The resolutions of the Circular EGMS were also adopted in accordance with the provisions of the Bank's Articles of Association and have the same legal force as the resolutions adopted by the shareholders of a Bank GMS and are valid and binding.

The resolutions adopted are as follows:

Hasil Keputusan Resolutions	Telah atau Belum Ditindaklanjuti Has Been or Yet to be Followed Up	Realisasi oleh Manajemen Follow-Up by Management
Menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (terafiliasi dengan Ernst & Young Asia-Pasifik) untuk melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2024, dengan memperhatikan rekomendasi Dewan Komisaris melalui Surat Keputusan Sirkuler No. 013/SK.BOC/X/2024 tanggal 30 Oktober 2024 dan Surat Memorandum Internal Komite Audit No. 038/IM/SMD/X/2024 tanggal 30 Oktober 2024 sesuai dengan ketentuan yang berlaku. To approve the appointment of Purwantono, Sungkoro & Surja Public Accounting Firm (affiliated with Ernst & Young Asia-Pacific), to perform audit on The Company's financial statements for the fiscal year 2024, by considering the recommendations of the Board of Commissioners through Circular Resolution Letter No. 013/SK.BOC/X/2024 dated 30 October 2024 and Audit Committee Internal Memorandum letter No. 038/IM/SMD/X/2023, dated 30 October 2024 in accordance with prevailing regulations.	V	V
Pemegang Saham dengan ini menunjuk dan memberi kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan, termasuk tetapi tidak terbatas untuk hadir di hadapan notaris untuk menyatakan kembali seluruh atau sebagian dari keputusan ini dalam bentuk suatu akta notaris, dan, sejauh diperlukan, untuk memberitahukan, melaporkan dan mendaftarkan keputusan ini kepada pihak-pihak berwenang yang relevan, termasuk tetapi tidak terbatas Otoritas Jasa Keuangan dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan untuk membuat amandemen-amandemen dan/atau tambahan-tambahan dalam bentuk apapun yang secara wajar diperlukan untuk memperoleh persetujuan demikian, dan untuk mengajukan dan menandatangani seluruh permohonan dan dokumen lain, dan untuk mengambil tindakan-tindakan yang mungkin diperlukan untuk melaksanakan keputusan ini. The Shareholders hereby appoint and authorize the Board of Directors of the Company, with power of substitution, to take actions deemed necessary, including without limitation to appear before a notary to restate all of part(s) of these resolutions in the form of a notary deed, and, to the extent necessary, to notify, report and register these resolutions with the relevant authorities, including but not limited to Financial Service Authority and the Ministry of Law and Human Rights, and to make amendments and/or additions in any form whatsoever reasonably required to obtain such approval, and to submit and sign all applications and other documents, and to take other actions which may be required to implement these resolutions.		

V Telah ditindaklanjuti | Has been followed up

X Belum ditindaklanjuti | Yet to be followed up

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia adalah organ Bank yang bertugas melakukan fungsi pengawasan secara umum dan/atau secara khusus, serta memberikan nasihat terhadap kegiatan pengelolaan Bank oleh Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Bank.

Dewan Komisaris tidak turut serta dalam pengambilan keputusan operasional. Kedudukan setiap anggota Dewan Komisaris termasuk Presiden Komisaris adalah setara. Dewan Komisaris memiliki lebih dari 1 (satu) orang anggota yang setiap anggota bertindak atas keputusan bersama dan mewakili Dewan Komisaris.

Pedoman Kerja Dewan Komisaris

Bank ICBC Indonesia telah memiliki Pedoman Kerja Dewan Komisaris yang terakhir kali diperbarui pada tanggal 13 Desember 2023. Pedoman Kerja Dewan Komisaris terbaru No. 2023-SMD-007-L2 mengatur beberapa hal penting terkait Dewan Komisaris antara lain komposisi, kriteria dan independensi; masa jabatan; tugas dan tanggung jawab; wewenang; etika dan pedoman berperilaku; penilaian kinerja Dewan Komisaris; waktu kerja; kategori rapat; serta tata tertib rapat Dewan Komisaris.

Secara historis, Bank ICBC Indonesia telah menunjukkan komitmennya untuk melakukan evaluasi dan pengkinian atas dokumen ini. Pedoman Kerja Dewan Komisaris pertama kali diterbitkan pada tanggal 24 Juli 2013 dan selanjutnya mengalami 5 (lima) kali perubahan pada tanggal 28 September 2015, 10 Oktober 2017, 26 September 2019, 2 November 2020, dan terakhir pada tanggal 13 Desember 2023. Pengkinian Pedoman Kerja Dewan Komisaris ini selanjutnya direncanakan pada tanggal 13 Desember 2023. Pengkinian Pedoman Kerja Dewan Komisaris ini selanjutnya direncanakan pada Desember 2026.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Pedoman Kerja Dewan Komisaris menetapkan 42 (empat puluh dua) tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang antara lain mencakup:

1. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan untuk kepentingan Bank atas kebijakan dan jalannya pengurusan oleh Direksi, memberikan nasihat kepada Direksi, dan bertanggung jawab atas pengawasan tersebut, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan keputusan RUPS.

The Board of Commissioners of Bank ICBC Indonesia is the Bank's organ that undertakes supervisory function generally and/or specifically, and provides advisory function to the Board of Directors management activities in accordance with The Bank's Articles of Association.

The Board of Commissioners does not take part in making operational decisions. The status of each member of the board, including the President Commissioner is equal. Each individual member acts on a joint decision and represents the Board of Commissioners.

Board of Commissioners Charter

Bank ICBC Indonesia has a Board of Commissioners Charter. It was last updated on December 13, 2023. The latest Board of Commissioners Charter No. 2023-SMD-007-L2 covers several important matters related to the Board of Commissioners, including composition; criteria and independency; term of office; duties and responsibilities; authorities; ethics behavior and code of conduct; performance assessment; working time, meeting categories, and meeting rules for Board of Commissioners meetings.

In the past, Bank ICBC Indonesia has demonstrated its commitment to evaluate and update this document. The Board of Commissioners Work Charter was first issued on July 24, 2013 and subsequently amended 5 (five) times on September 28, 2015, October 10, 2017, September 26, 2019, November 2, 2020, and most recently on December 13, 2023. The next update to the Board of Commissioners Work Guideline is scheduled for December 13, 2023. The next update to the Board of Commissioners Work Guideline is scheduled in December 2026.

Duties and Responsibilities

The Charter of the Board of Commissioners sets forth 42 (forty-two) duties and responsibilities of the Board of Commissioners, which include

1. The Board of Commissioners is tasked with supervising in the interests of the Bank over the policies and course of management by the Board of Directors, providing advice to the Board of Directors, and is responsible for such supervision, in accordance with the Bank's aims and objectives as stipulated in the provisions of laws and regulations, the articles of association and GMS decisions.

2. Memberikan nasihat kepada Direksi berhubungan dengan kegiatan usaha Bank termasuk dalam hal antara lain penerbitan produk perbankan yang baru, strategi perluasan pasar, pembukaan jaringan kantor, strategi pengembangan untuk memperoleh bisnis perbankan yang baru.
3. Dewan Komisaris harus melaksanakan pengawasan terhadap Rencana Bisnis Bank dan melaporkannya kepada OJK beserta tanggapannya secara semesteran atau sesuai ketentuan yang berlaku.
4. Dewan Komisaris wajib meminta penjelasan yang dibutuhkan dari Direksi jika kemajuan dan realisasi Rencana Bisnis Bank berada di bawah target serta tanggapan-tanggapan tersebut wajib disampaikan kepada OJK dalam bentuk Laporan Pengawasan Dewan Komisaris setiap semester atau sesuai ketentuan yang berlaku.
5. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Bank. Komite Pemantau Risiko mempersiapkan draft hasil evaluasi dimaksud berikut rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Setelah itu Dewan Komisaris mendiskusikan hasil evaluasi dimaksud dan selanjutnya menyampaikan hasil evaluasi tersebut kepada Direksi untuk diketahui dan/atau ditindaklanjuti.
6. Dewan Komisaris melalui Komite Audit harus melakukan tinjauan atas perencanaan audit internal dan pelaksanaannya serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit (internal dan eksternal) dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
7. Dewan Komisaris harus memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
8. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap langkah kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Berikut ini adalah mekanisme serta prosedur pengangkatan Dewan Komisaris Bank:

1. Setiap usulan atas kandidat anggota Dewan Komisaris harus memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
2. Kandidat anggota Dewan Komisaris yang telah dinominasikan melalui hasil rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi akan diajukan kepada pemegang saham guna mendapatkan persetujuan awal.
3. Setelah menerima persetujuan awal dari pemegang saham, kandidat akan diatur untuk menjalani tes Uji Kemampuan dan Kepatutan oleh regulator, tes

2. Give advice to the Board of Directors in connection with the Bank business activities, including among others the issuance of new banking products, market expansion strategies, opening of branch offices, strategic development for new bank businesses.
3. Board of Commissioners has to supervise the progress of Bank's Business Plan and make report as well as comments to OJK per semester or according to the prevailing law.
4. Board of Commissioners should request for necessary explanations from the Board of Directors if the progress and realization of Bank's Business Plan is below the target and those responses must be submitted to the OJK through supervision of Board of Commissioners in every semester or according to the prevailing law.
5. Evaluate the responsibility of Board of Directors on policy implementation of Bank's Risk Management. Risk Monitoring Committee shall prepare the draft of evaluation report for Board of Commissioners. Then, Board of Commissioners should discuss the evaluation and submit the final report to the Board of Directors for acknowledgment and/or follow up action.
6. Board of Commissioners through the Audit Committee should review the internal audit plan and implementation as well as to monitor the audit (internal and external) in order to assess the adequacy of internal control and financial report process.
7. Board of Commissioners should submit the report on supervisory duty that has been conducted within the latest financial year to General Meeting of Shareholders (GMS).
8. Ensure the implementation of Good Corporate Governance (GCG) in every Bank business activities at all organization levels structure.

Appointment and Dismissal of the Board of Commissioners

The following are mechanisms and procedures for the appointment of members of The Bank's Board of Commissioners:

1. Every proposal of candidates for the Board of Commissioners member must consider the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.
2. The candidate for the Board of Commissioners member who has been nominated through the recommendation from the Remuneration and Nomination Committee will be proposed to the shareholders for initial approval.
3. After receiving the initial approval from the shareholders, the candidate will be arranged to undergo the Fit and Proper Test by regulators, medical check-up, and

kesehatan, dan bentuk pemeriksaan lainnya yang akan dilakukan oleh pemegang saham maupun Bank.

- Setelah kandidat memenuhi persyaratan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) dan juga bentuk pemeriksaan lainnya yang akan dilakukan oleh pemegang saham dan Bank, maka pemegang saham akan melakukan RUPS untuk memutuskan secara formal anggota baru dan komposisi baru dari anggota Dewan Komisaris termasuk di dalamnya persetujuan atas paket remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris yang baru. Persetujuan RUPS akan berupa keputusan pemegang saham dalam bentuk risalah rapat RUPS atau cara lain yang diatur dalam Anggaran Dasar Bank.
- Berdasarkan keputusan tersebut di atas, Departemen Sumber Daya Manusia akan mempersiapkan surat pemberitahuan kepada supervisor/regulator mengenai perubahan komposisi dari Dewan Komisaris.
- Untuk kandidat yang berasal dari pemegang saham atau dari internal (Pejabat Eksekutif Bank), proses seleksi secara umum akan berlaku sama, kecuali untuk beberapa poin yang mungkin tidak berlaku untuk kandidat yang berasal dari ICBC Limited seperti disebutkan di atas.

Kriteria dan Persyaratan Anggota Dewan Komisaris

Kriteria dan persyaratan minimum untuk Dewan Komisaris adalah:

- Dewan Komisaris terdiri dari paling sedikit 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi.
- Dewan Komisaris wajib dipimpin oleh Presiden Komisaris yang ditunjuk dari anggota Dewan Komisaris.
- Dari seluruh anggota Dewan Komisaris, paling sedikit 1 (satu) orang wajib berdomisili di Indonesia dan paling sedikit 1 (satu) orang Warga Negara Indonesia dipilih sebagai anggota Dewan Komisaris.
- Dewan Komisaris wajib terdiri dari Komisaris Independen dan Komisaris Non-Independen.
- Komisaris Independen wajib paling sedikit berjumlah 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris
- Mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif Bank atau pihak-pihak yang mempunyai hubungan dengan Bank, yang dapat memengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen wajib menjalani masa tunggu (*cooling off*) paling singkat 1 (satu) tahun sebelum menjadi Komisaris Independen pada Bank. Ketentuan tersebut tidak berlaku bagi mantan anggota Direksi yang membawahi fungsi pengawasan atau Pejabat Eksekutif yang melakukan fungsi pengawasan pada Bank tersebut.

other forms of inspection that will be carried out by the shareholders and The Bank.

- After the candidate meets the requirements for the Fit and Proper Test according to the Financial Services Authority Regulations (POJK) and other inspections carried out by the shareholders and The Bank, the shareholders will hold a GMS to formally decide a new member and new composition of the Board of Commissioners members, including the approval of the remuneration package for new Board of Commissioners member. The agreement will be in the form of shareholders' resolution and the GMS Minutes of Meeting (MoM) or other methods stipulated in The Bank's Articles of Association.
- Based on the aforementioned decision, the Human Resources Department will prepare a notification letter to the supervisors/regulators regarding changes in the composition of the Board of Commissioners.
- For candidates who are the shareholders or internal parties (Executive Officers of The Bank), the same general selection process applies, except for some points, which may not apply to candidates from ICBC Limited as mentioned above.

Board of Commissioners Criteria and Member Requirements

The minimum criteria and requirements for the Board of Commissioners are:

- At the very least the Board of Commissioners should consist of 3 (three) members and at the most equivalent to the members of the Board of Directors.
- The Board of Commissioners must be chaired by the President Commissioner who is appointed from the members of the Board of Commissioners.
- At least 1 (one) member of the Board of Commissioners must be domiciled in Indonesia and at least 1 (one) Indonesian Citizen is appointed as a member of the Board of Commissioners.
- The Board of Commissioners must consist of Independent Commissioners and Non-Independent Commissioners.
- Independent Commissioners must at the very least occupy 50% (fifty percent) of the total members of the Board of Commissioners.
- Former member of the Board of Directors or Executive Officer of The Bank, or other parties in relation to The Bank, which may affect the ability of concerned individual to act independently are required to undergo a cooling off period at the very least 1 (one) year prior to the appointment as an Independent Commissioner of The Bank. Such provision is not applicable for former member of the Board of Directors in charge of monitoring function or Executive Officer whose duty is to perform monitoring function.

7. Komisaris Non-Independen dapat beralih menjadi Komisaris Independen setelah memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen.
 8. Komisaris Non-Independen yang akan beralih menjadi Komisaris Independen wajib menjalani masa tunggu (*cooling off*) paling singkat 6 (enam) bulan.
 9. Peralihan dari Komisaris Non-Independen menjadi Komisaris Independen wajib memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
 10. Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan berturut-turut dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sebagai Komisaris Independen dalam hal Rapat Anggota Dewan Komisaris menilai bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen; dan Komisaris Independen menyatakan dalam RUPS mengenai independensi yang bersangkutan.
 11. Pernyataan independensi Komisaris Independen wajib diungkapkan dalam laporan pelaksanaan tata kelola.
 12. Setiap usulan pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris kepada RUPS harus memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
 13. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang memiliki benturan kepentingan (*conflict of interest*) dengan usulan yang direkomendasikan wajib mengungkapkan dalam usulan yang direkomendasikan.
 14. Anggota Dewan Komisaris harus memenuhi persyaratan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan sesuai POJK mengenai Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.
 15. Mayoritas anggota Dewan Komisaris dilarang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi.
 16. Dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit, dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
 17. Anggota Dewan Komisaris harus ditunjuk berdasarkan keputusan yang diambil berdasarkan suara yang setuju lebih dari 2/3 (dua pertiga) dari jumlah suara yang dikeluarkan secara sah di RUPS untuk periode 3 (tiga) tahun dimulai sejak tanggal anggota Dewan Komisaris tersebut lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Anggota Dewan Komisaris yang masa jabatannya telah berakhir dapat dipilih kembali untuk periode 3 (tiga) tahun selanjutnya.
 18. Gaji dan/atau remunerasi lainnya diberikan kepada anggota Dewan Komisaris, yang jumlahnya ditetapkan oleh RUPS.
7. Non-Independent Commissioners can be appointed as Independent Commissioners after fulfilling the requirements to be Independent Commissioners.
 8. Non-Independent Commissioners who will be positioned as Independent Commissioners are required to undergo a cooling off period at the very least 6 (six) months.
 9. The transition from Non-Independent Commissioners to Independent Commissioners must be subjected to approval from the Financial Services Authority (OJK).
 10. Independent Commissioners who have held the position for 2 (two) office terms consecutively can be reappointed in the next period as an Independent Commissioner under the conditions of the Board of Commissioners' meeting concludes that Independent Commissioners could still act independently; and the Independent Commissioners state his/her independency in the GMS.
 11. The independency statement of Independent Commissioners must be disclosed in the GCG report.
 12. Every proposal on the appointment and/or changes in the members of the Board of Commissioners to the GMS must consider the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.
 13. Members of the Remuneration and Nomination Committee who have conflict of interest with the recommended proposal should disclose their objection in the recommended proposal.
 14. Members of the Board of Commissioners must fulfill the requirements for the Fit and Proper Test in accordance with POJK concerning the Fit and Proper Test for the Main Party of Financial Institutions.
 15. Majority of the Board of Commissioners are prohibited to have family relations up to the second degree with other members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors.
 16. Within 5 (five) years prior to the appointment have never been declared bankrupt or became member of the Board of Commissioners or member of the Board of Directors who was declared guilty for causing a company to be bankrupt, convicted of a criminal offense that is detrimental to the country's finances and/or related to financial sector.
 17. Members of the Board of Commissioners must be appointed based on the decision taken by agreed votes of more than 2/3 (two-thirds) from legitimate votes at the GMS for a period of 3 (three) years, commencing from the date of concerned members of the Board of Commissioners passed the Fit and Proper Test by the Financial Services Authority (OJK). Members of the Board of Commissioners whose term of office has ended can be reappointed for the next 3 (three) years.
 18. Salary and/or other remuneration are provided to members of the Board of Commissioners, which sums are determined by the GMS.

19. Apabila oleh sebab apa pun jabatan anggota Dewan Komisaris lowong, RUPS harus diselenggarakan dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari kalender sejak terjadi lowongan untuk mengisi posisi tersebut dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku. Masa jabatan dari pihak yang ditunjuk untuk mengisi kekosongan oleh sebab apa pun adalah masa jabatan dari anggota Dewan Komisaris yang digantikan.
20. Seorang anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksud tersebut kepada Bank sekurang-kurangnya 30 (tiga puluh) hari kalender sebelum tanggal pengunduran dirinya.
21. Jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir apabila:
 - a. Mengundurkan diri sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank;
 - b. Masa jabatannya berakhir;
 - c. Tidak lagi memenuhi persyaratan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku;
 - d. Meninggal dunia;
 - e. Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS; dan
 - f. Dinyatakan pailit oleh Institusi Pengadilan yang telah berkekuatan hukum tetap atau ditaruh di bawah pengampunan berdasarkan suatu keputusan pengadilan.

Program Orientasi dan Pengenalan Dewan Komisaris Baru

Bank memiliki program orientasi dan pengenalan bagi anggota Dewan Komisaris dan komite di bawah Dewan Komisaris yang baru bergabung dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Bank dan lingkup pekerjaannya. Program orientasi dan pengenalan ini dipresentasikan oleh Presiden Direktur dan anggota Direksi lainnya yang meliputi: visi dan misi Bank; Kode Etik Bank; struktur organisasi Bank; Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan komite-komite; informasi tentang segmen/bidang yang ada di Bank yang disampaikan oleh masing-masing Direktur bidang; serta peraturan-peraturan terkait lainnya.

Sehubungan dengan tidak adanya pengangkatan anggota Dewan Komisaris yang baru selama tahun buku 2025, maka Bank ICBC Indonesia tidak mengadakan program orientasi dan pengenalan bagi anggota Dewan Komisaris baru.

Susunan dan Komposisi Dewan Komisaris pada 2025

Sejalan dengan POJK Penerapan tata Kelola bagi Bank Umum, Pedoman Kerja Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia menetapkan bahwa Dewan Komisaris terdiri dari paling sedikit 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi dan paling sedikit 1 (satu) orang wajib berdomisili di Indonesia.

19. If for any reasons, the position of a member of the Board of Commissioners is vacant, the GMS must be convened within 30 (thirty) calendar days since the occurrence of such vacancy for further replacement by considering the applicable rules. The office term of the appointment for replacement due to any reasons is following the tenure of the replaced member of the Board of Commissioners.
20. A member of the Board of Commissioners has the rights to tender his/her resignation from a position by written notice of his/her intentions to The Bank at least 30 (thirty) calendar days prior to his/her date of resignation.
21. The tenure of members of the Board of Commissioners ends if:
 - a. Resigned in accordance with the provisions of The Bank's Articles of Association;
 - b. Term of office is over;
 - c. No longer meet the requirements to perform according to prevailing laws and regulations;
 - d. Passed away;
 - e. Dismissed pursuant to the GMS resolution; and
 - f. Declared bankrupt by Court Institution which has permanent legal force or is put under pardon based on a court decision.

Board of Commissioners' Orientation and Induction Program

The Bank has an orientation and induction program for newly appointed Board of Commissioners members as well as for committees under the Board of Commissioners. The purpose is to provide knowledge and understanding of the Bank and the scope of its work. This orientation and induction program is to be presented by the President Director and members of the Board of Directors that covers: the Bank's vision and mission; the Bank's Code of Conduct; the Bank's organizational structure; the Board of Commissioners Charter and Committee Charter; information on segments/fields in the Bank delivered by each field Director; and other related regulations.

Because no new members of the Board of Commissioners were appointed during the 2025 financial year, Bank ICBC Indonesia did not hold an orientation program for them.

Board of Commissioners Structure and Composition in 2025

The Board of Commissioners of Bank ICBC Indonesia is required to have at least three members and no more than the number of members on the Board of Directors, as outlined in the OJK Regulation on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks and the Board of Commissioners' Charter. At least one member must be domiciled in Indonesia.

Susunan Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia terdiri dari 1 (satu) orang Presiden Komisaris, 2 (dua) orang Komisaris Independen, dan 1 (satu) orang Komisaris. Kedua Komisaris Independen dan satu Komisaris berdomisili di Indonesia per 31 Desember 2025. Oleh karena itu, komposisi Dewan Komisaris Bank ICBC telah memenuhi POJK Pelaksanaan Tata Kelola bagi Bank Umum.

The Bank ICBC Indonesia Board of Commissioners consists of one President Commissioner, two Independent Commissioners, and one Commissioner. As of December 31, 2025, the two Independent Commissioners and one Commissioner are domiciled in Indonesia. Therefore, the composition of the Bank ICBC Indonesia Board of Commissioners complies with the OJK Regulation on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period	Dasar Penunjukan Legal Basis of Appointment
Wang Kun	Presiden Komisaris President Commissioner	13 Desember 2017 – sekarang December 13, 2017 – current	Akta pengangkatan No. 108 tanggal 13 Desember 2017 Deed of appointment No. 108 dated December 13, 2017
Hendra Widjojo	Komisaris Independen Independent Commissioner	19 September 2007 – sekarang September 19, 2007 – current	Akta pengangkatan No. 024 tanggal 19 September 2007 Deed of appointment No. 024 dated September 19, 2007
H. Yunno Kusumo	Komisaris Independen Independent Commissioner	29 Agustus 2018 – sekarang August 29, 2018 – current	Akta pengangkatan No. 137 tanggal 29 Agustus 2018 Deed of appointment No. 137 dated August 29, 2018
Jeff S.V. Eman	Komisaris Commissioner	5 Juni 2020 – sekarang June 5, 2020 - current	Akta pengangkatan No. 19 tanggal 5 Juni 2020 Deed of appointment No. 19 dated June 5, 2020

Uji Kemampuan dan Kepatutan

Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia telah mengikuti dan dinyatakan lulus mengikuti Uji Kemampuan dan Kepatutan yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Secara kronologis, Uji Kemampuan dan Kepatutan dilakukan setelah menerima persetujuan awal dari pemegang saham. Kandidat akan diatur untuk menjalani tes Uji Kemampuan dan Kepatutan oleh regulator, tes kesehatan, dan bentuk pemeriksaan lainnya yang akan dilakukan baik oleh pemegang saham maupun Bank.

Per 31 Desember 2025, seluruh anggota Dewan Komisaris Bank telah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan oleh regulator melalui keputusan di bawah ini:

Fit and Proper Test

The Board of Commissioners of Bank ICBC Indonesia participated in and passed the Fit and Proper Test administered by the Financial Services Authority. The Fit and Proper Test is conducted after initial approval is received from shareholders. Candidates are scheduled to undergo the Fit and Proper Test, a medical examination, and other examinations conducted by shareholders and the Bank.

As of December 31, 2025, all members of The Bank's Board of Commissioners have passed the Fit and Proper Test by regulators through the following decrees:

Nama Name	Jabatan Position	Surat Uji Kemampuan dan Kepatutan Letter of Fit and Proper Test
Wang Kun	Presiden Komisaris President Commissioner	Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP-203/D.03/2017 tanggal 3 November 2017 OJK Board of Commissioners Decree No. KEP-203/D.03/2017 dated November 3, 2017
Hendra Widjojo	Komisaris Independen Independent Commissioner	Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. 9/9/DPIP/Prz/Sb/Rahasia tanggal 7 November 2007 OJK Board of Commissioners Decree No. 9/9/DPIP/Prz/Sb/Rahasia dated November 7, 2007
H. Yunno Kusumo	Komisaris Independen Independent Commissioner	Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. SR-165/PB.12/2018 tanggal 9 Agustus 2018 OJK Board of Commissioners Decree No. SR-165/PB.12/2018 dated August 9, 2018
Jeff S.V. Eman	Komisaris Commissioner	Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. SR-116/PB.12/2020 tanggal 5 Mei 2020 OJK Board of Commissioners Decree No. SR-116/PB.12/2020 dated May 5, 2020

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Realisasi pelatihan dan pengembangan kompetensi yang telah Dewan Komisaris selama tahun buku 2025 dapat dilihat dalam Bab "Profil Perusahaan" dari Laporan Tahunan Keberlanjutan ini. Partisipasi dari anggota Dewan Komisaris tersebut sejalan dengan kebijakan Bank ICBC Indonesia terkait pengembangan dan peningkatan kompetensi Dewan Komisaris, yang dilakukan melalui berbagai pelatihan dan pendidikan.

Pedoman Perilaku

Dewan Komisaris telah bertindak profesional dan menghindari segala bentuk potensi benturan kepentingan secara langsung maupun tidak langsung, menjamin keamanan dan kerahasiaan informasi penting perusahaan.

Interaksi antara Dewan Komisaris dengan pemegang saham terjadi, antara lain ketika:

1. Memberikan pendapat dan saran saat RUPS mengenai rencana jangka panjang perusahaan, anggaran dan rencana kerja perusahaan yang diusulkan Direksi.
2. Mengawasi pengelolaan Bank, serta memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting.
3. Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala penurunan kinerja perusahaan.
4. Hal-hal lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank dan pedoman Bank yang berlaku.

Sementara itu, interaksi Dewan Komisaris dan Direksi antara lain terjadi ketika:

1. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi, serta menandatangani laporan tahunan.
2. Melakukan pengawasan dan memberikan pendapat atas pengelolaan Bank.
3. Melakukan penilaian atas kinerja Direksi.
4. Hal-hal lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank dan pedoman Bank yang berlaku.

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris Tahun 2025

Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia melakukan tugas pengawasan atas implementasi Rencana Bisnis Bank oleh Direksi untuk tahun buku 2025. Aspek-aspek penting yang diawasi antara lain:

1. Penilaian Dewan Komisaris tentang aspek kualitatif maupun kuantitatif dari realisasi rencana bisnis.
2. Hasil penilaian Dewan Komisaris tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja dan tingkat kesehatan Bank.
3. Pendapat Dewan Komisaris mengenai upaya untuk meningkatkan kinerja Bank.

Training and Development of Competency

The training and competency development activities undertaken by the Board of Commissioners during the 2025 fiscal year are detailed in the "Company Profile" section of this Annual Sustainability Report. The Board of Commissioners' participation aligns with Bank ICBC Indonesia's policy to develop and enhance the Board of Commissioners' competencies through various training and education programs.

Code of Conduct

The Board of Commissioners has acted professionally and avoided any form of potential conflict of interest directly or indirectly, ensured the security and confidentiality of corporate key information.

The interaction between the Board of Commissioners and shareholders occurred when they are:

1. Providing opinions and suggestions during the GMS regarding the corporate long-term plan, budget and business plan proposed by the Board of Directors.
2. Supervising the management of The Bank and providing opinions and suggestions to the GMS regarding any issues that are considered important.
3. Reporting immediately to the GMS in the event of declining inclination of the company performance.
4. Other matters stipulated in The Bank's Articles of Association and The Bank's prevailing guidelines.

Meanwhile, the interaction of the Board of Commissioners and the Board of Directors occurred when they are:

1. Examining and reviewing the periodical reports and annual reports prepared by the Board of Directors, and signing these annual reports.
2. Conducting supervision and providing opinions on the management of The Bank.
3. Assessing the performance of the Board of Directors.
4. Other matters stipulated in the Bank's Articles of Association and the Bank's prevailing guidelines.

Implementation of duties of the Board of Commissioners in 2025

The Bank ICBC Indonesia Board of Commissioners carries out supervisory duties over the Board of Directors' implementation of the Bank's Business Plan for the 2025 financial year. Key elements that are subject to oversight include:

1. The assessment of the Board of Commissioners on the qualitative and quantitative aspects of the realization of The Bank's business plan.
2. The results of the Board of Commissioners' assessment on the factors affecting The Bank's performance and soundness rating.
3. The opinion of the Board of Commissioners on efforts to improve The Bank's performance.

Dewan Komisaris telah aktif berperan dalam hal pengawasan operasional Bank. Di tahun 2025, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat Dewan Komisaris, di mana terdapat 23 (dua puluh tiga) proposal utama yang telah dibahas. Rapat Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit yang berada di bawah Dewan Komisaris telah dilaksanakan dengan total 49 (empat puluh sembilan) topik yang menjadi perhatian utama telah dibahas dan ditinjau. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi yang berada di bawah Dewan Komisaris juga telah dilaksanakan.

The Board of Commissioners has been actively involved in the supervision of The Bank's operations. In 2025, the Board of Commissioners has held the Board of Commissioners meetings, during which 23 (twenty three) main proposals were discussed. The meetings of Risk Monitoring Committee and Audit Committee under the Board of Commissioners have been implemented, with 49 (forty-nine) topics respectively of major concerns being discussed and reviewed. The Remuneration and Nomination Committee meeting under the Board of Commissioners has also been implemented.

Selain itu, untuk memperkuat komunikasi dan koordinasi antara Dewan Komisaris dan Direksi, diselenggarakan rapat komunikasi Dewan Komisaris dan Direksi. Pada tahun 2025, rapat komunikasi Dewan Komisaris dan Direksi telah dilaksanakan dengan total 4 (empat) topik yang membahas realisasi rencana bisnis kuartal 1 2024, revisi rencana bisnis 2025-2027, strategi rencana bisnis untuk tahun 2026-2028, serta rencana strategi bisnis tahun 2026 dari Departemen Retail Banking.

In addition, to strengthen the communication and coordination between the Board of Commissioners and Board of Directors, a communication meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors has also been held. In 2025, the communication meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors was held with 4 (four) topic to discuss the realization business plan quarter 1 2024, the business plan revision 2025-2027, the business plan strategies in 2026-2028, as well as the 2026 business strategic plan from Retail Banking department.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Performance Assessment of the Committees under the Board of Commissioners

Komite di bawah Dewan Komisaris melakukan pelaporan kepada Dewan Komisaris setiap kuartal dan telah diterima dengan baik oleh Dewan Komisaris. Hal ini sejalan dengan POJK dan SEOJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

The committees under the Board of Commissioners report to the Board quarterly, a practice that has been well received. This is in line with OJK Regulation and Circular Letter which concerns the implementation of good corporate governance for commercial banks.

Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan anggota Komite di bawah Dewan Komisaris selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

The following are some activities that the Board of Commissioners and its committees carried out in 2025:

Tanggal Date	Aktivitas Activity	Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Komite Pemantau Risiko Board of Commissioners, Audit Committee, and Risk Monitoring Committee	Tempat Venue
17 Januari 2025 January 17, 2025	Strategic Meeting Business Plan and Entry Meeting Audit OJK	Hendra Widjojo Komisaris Independen Independent Commissioner H. Yunno Kusumo Komisaris Independen Independent Commissioner Jeff S.V. Eman Komisaris Commissioner	Rapat dilakukan secara luring di Jakarta, Indonesia The meeting was held offline in Jakarta, Indonesia

Tanggal Date	Aktivitas Activity	Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Komite Pemantau Risiko Board of Commissioners, Audit Committee, and Risk Monitoring Committee	Tempat Venue
22 Januari 2025 January 22, 2025	Entry Meeting External Audit for Audit 2024	Hendra Widjojo Komisaris Independen Independent Commissioner Yunno Kusumo Komisaris Independen Independent Commissioner Jeff S.V. Eman Komisaris Commissioner Richard S. Dompas Anggota Komite Audit Audit Committee Member Denny A. Nasir Anggota Komite Audit Audit Committee Member Aki H. Parwoto Anggota Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Member Douval Anggota Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee	Rapat dilakukan secara luring di Jakarta, Indonesia The meeting was held offline in Jakarta, Indonesia
24 Maret 2025 March 24, 2025	Exit Meeting External Audit	Hendra Widjojo Komisaris Independen Independent Commissioner H. Yunno Kusumo Komisaris Independen Independent Commissioner Jeff S.V. Eman Komisaris Commissioner Richard S. Dompas Anggota Komite Audit Audit Committee Member Denny A. Nasir Anggota Komite Audit Audit Committee Member Aki H. Parwoto Anggota Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Member Douval Anggota Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee	Rapat dilakukan secara luring di Jakarta, Indonesia The meeting was held offline in Jakarta, Indonesia
6 Mei 2025 May 6, 2025	Exit Meeting Audit OJK	Hendra Widjojo Komisaris Independen Independent Commissioner	Rapat dilakukan secara luring di Jakarta, Indonesia The meeting was held offline in Jakarta, Indonesia
26-29 Agustus 2025 August 26-29, 2025	2025 IIA Indonesia National Conference	Hendra Widjojo Komisaris Independen Independent Commissioner H. Yunno Kusumo Komisaris Independen Independent Commissioner	Pelatihan dilakukan secara luring di Medan, Indonesia The training was held offline in Medan, Indonesia

Tanggal Date	Aktivitas Activity	Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Komite Pemantau Risiko Board of Commissioners, Audit Committee, and Risk Monitoring Committee	Tempat Venue
2-3 September 2025 September 2-3, 2025	Visit New (Temporary) Location of Bandung Branch	Hendra Widjojo Komisaris Independen Independent Commissioner H. Yunno Kusumo Komisaris Independen Independent Commissioner	Kunjungan dilakukan secara luring di Bandung, Indonesia The visit was held offline in Bandung, Indonesia
29 Oktober 2025 October 29, 2025	Entry Meeting External Audit for Audit 2025	Hendra Widjojo Komisaris Independen Independent Commissioner H. Yunno Kusumo Komisaris Independen Independent Commissioner Jeff S.V. Eman Komisaris Commissioner Richard S. Dompas Anggota Komite Audit Audit Committee Member Denny A. Nasir Anggota Komite Audit Audit Committee Member Aki H. Parwoto Anggota Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Member Douval Anggota Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee	29 Oktober 2025 October 29, 2025
13 November 2025 November 13, 2025	Refreshment Training Program APU PPT PPPSPM	Hendra Widjojo Komisaris Independen Independent Commissioner H. Yunno Kusumo Komisaris Independen Independent Commissioner Jeff S.V. Eman Komisaris Commissioner Richard S. Dompas Anggota Komite Audit Audit Committee Member Denny A. Nasir Anggota Komite Audit Audit Committee Member Aki H. Parwoto Anggota Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Member Douval Anggota Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Member	Pelatihan dilakukan secara daring melalui website CPA Australia The training was held online via CPA Australia website

Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia melakukan evaluasi terhadap kinerja komite sekurang-kurangnya pada setiap akhir tahun buku sebagaimana yang diatur dalam POJK Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Selanjutnya, Dewan Komisaris Bank memandang bahwa komite-komite Dewan Komisaris telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana kerja masing-masing komite dan telah melaporkan hasil kinerja setiap kuartal.

Selama tahun buku 2025, Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk berfungsi mengawasi terhadap sistem pengendalian internal, kualitas laporan keuangan, dan efektifitas fungsi audit internal. Sehubungan dengan hal tersebut, Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 13 (tiga belas) kali selama tahun 2025 atau lebih banyak dibandingkan ketentuan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.

Dewan Komisaris telah dibantu oleh Komite Pemantau Risiko dalam mengawasi penerapan manajemen risiko di Bank ICBC Indonesia. Implementasi atas tugas dan tanggung jawab tersebut diwujudkan dengan penyelenggaraan rapat sebanyak 13 (tiga belas) kali selama tahun 2025, lebih banyak dibandingkan ketentuan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.

Selain itu, Komite Remunerasi dan Nominasi telah menjalankan tugasnya mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris khususnya terkait dengan kebijakan nominasi dan kebijakan remunerasi. Terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya tersebut, Komite ini telah mengadakan rapat sebanyak 6 (enam) kali selama tahun 2025, lebih banyak dibandingkan ketentuan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.

As required by the Financial Services Authority Regulation (POJK) on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks, the Board of Commissioners of Bank ICBC Indonesia evaluates the performance of its committees at least at the end of each financial year. In addition, the Board of Commissioners believes that the committees have executed their activities in accordance with their respective work plans and have communicated their performance results quarterly.

During the 2025 financial year, the Audit Committee fulfilled its duties and responsibilities of overseeing the internal control system, the quality of financial reports, and the effectiveness of the internal audit function. In this regard, the Audit Committee has had 13 (thirteen) meetings during the year 2025 or more than the provision of at least 1 (one) time in 1 (one) month.

The Board of Commissioners was assisted by the Risk Monitoring Committee in overseeing the implementation of risk management at Bank ICBC Indonesia. They demonstrated their commitment to these duties and responsibilities by holding 13 (thirteen) meetings during 2025, more than providing at least 1 (one) time in 1 (one) month.

Additionally, the Remuneration and Nomination Committee has carried out its duties in support of the effectiveness of the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, particularly in relation to the nomination policy and the remuneration policy. In relation to the implementation of its duties and responsibilities, this Committee has held 6 (six) meetings during the year 2025, more than the provision of at least 1 (one) time in 3 (three) months.

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Komisaris Independen Bank ICBC Indonesia berperan penting dalam menjalankan tugas pengawasan Dewan Komisaris yang objektif dan memastikan kewajaran terhadap berbagai kepentingan, termasuk kepentingan pemegang saham minoritas.

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Selaras dengan POJK Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, Pedoman Kerja Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia menetapkan bahwa komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki

The Independent Commissioners of Bank ICBC Indonesia play an important role in carrying out the Board of Commissioners' objective oversight duties and ensuring fairness toward various interests, including those of minority shareholders.

Independent Commissioner Stipulation Criteria

In accordance with the POJK on the Implementation of Governance for Commercial Banks, the Charter of the Board of Commissioners of Bank ICBC Indonesia stipulates that: "Independent Commissioners are members of the Board of

hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain dan/atau Pemegang Saham Pengendali, atau hubungan dengan Bank yang dapat memengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen.

Pedoman Kerja Dewan Komisaris juga mensyaratkan bahwa setidaknya 50% (lima puluh persen) dari anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen, dengan ketentuan masa jabatan 2 (dua) periode masa jabatan berturut-turut dan dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sebagai Komisaris Independen dengan ketentuan sebagai berikut:

1. hasil penilaian kinerja;
2. hasil penilaian rapat Dewan Komisaris;
3. hasil penilaian oleh kepala SKAI (Satuan Kerja Audit Internal) dan PE (Pejabat Eksekutif) yang membawahkan fungsi SDM; dan
4. Komisaris Independen menyatakan dalam RUPS mengenai independensi yang bersangkutan.

Selain itu, Pedoman Kerja Dewan Komisaris juga mensyaratkan calon Komisaris independen harus memiliki pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatan sebagai Komisaris Independen, dan pengalaman di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan.

Sejalan dengan berbagai ketentuan tersebut di atas, Bank ICBC Indonesia telah memenuhi komposisi keanggotaan Komisaris Independen berjumlah 2 (dua) orang, atau 50% (lima puluh persen) dari jumlah keseluruhan Dewan Komisaris yang sebanyak 4 (empat) orang, yaitu Hendra Widjojo dan H. Yunno Kusumo.

Pernyataan Independensi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia bersikap independen dalam menjalankan tugas termasuk dalam hal penetapan keputusan strategis terkait Bank yang bebas dari tekanan atau kepentingan pihak tertentu.

Anggota Dewan Komisaris juga menghindari adanya benturan kepentingan dalam bentuk hubungan keuangan maupun hubungan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi, pemegang saham pengendali, maupun pihak eksternal yang memiliki hubungan bisnis dengan Bank.

Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank telah menandatangani surat pernyataan tersebut yang menyatakan pemenuhan seluruh kriteria dan independensi jabatannya sesuai kriteria yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Commissioners who do not have financial, management, shareholding and/or family relationships with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners and/or controlling shareholders, or relationships with the Bank that may affect the person's ability to act independently.

The Board of Commissioners Charter also requires that at least 50% (fifty percent) of the Board of Commissioners members are Independent Commissioners, subject to the term of office of 2 (two) periods of consecutive terms and may be reappointed in the following period as an Independent Commissioner with the following provisions:

1. Performance appraisal result;
2. Result of the assessment of the Board of Commissioners;
3. Assessment result of the head of Internal Audit Department and Executive Officers in charge of the HR function; and
4. The Independent Commissioners state his/her independency in the GMS.

In addition, the Board of Commissioner's Charter requires that prospective Independent Commissioners have appropriate knowledge of the banking sector relevant to the position of Independent Commissioner and experience in the banking and/or financial sector.

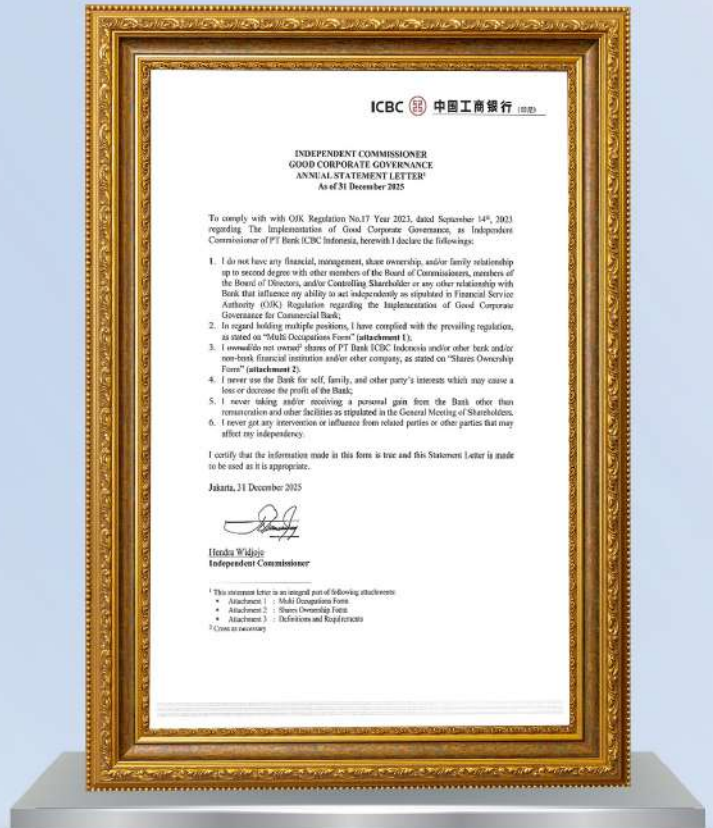
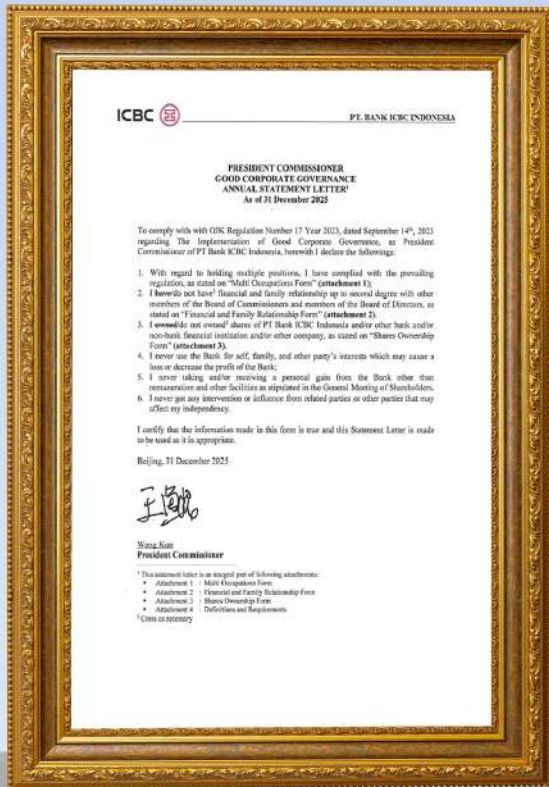
As per the above provisions, Bank ICBC Indonesia has met the membership requirements for independent commissioners, with two individuals comprising 50% of the total four-member board of commissioners. These individuals are Hendra Widjojo and H. Yunno Kusumo.

Independency Statement of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners of Bank ICBC Indonesia carries out its duties independently, including making strategic decisions related to the Bank, free from pressure or the interests of any particular party.

Board of Commissioners members also avoid conflicts of interest, such as financial or familial relationships with fellow board members, the board of directors, controlling shareholders, or external parties doing business with the Bank.

All members of The Bank's Board of Commissioners have signed a statement certifying fulfillment of criteria as well as his/her independency of position in accordance with the criteria as set under prevailing regulations.



Direksi

Board of Directors

Direksi Bank ICBC Indonesia adalah organ Bank yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Pedoman Kerja Direksi

Bank ICBC Indonesia telah memiliki Pedoman Kerja Dewan Direksi yang terakhir kali diperbarui pada tanggal 28 Desember 2023. Pedoman Kerja Dewan Komisaris terbaru No. 2023-SMD-009-L2 mengatur beberapa hal penting terkait Direksi antara lain komposisi, kriteria dan independensi; masa jabatan; tugas dan tanggung jawab; wewenang; etika dan pedoman berperilaku; penilaian kinerja; waktu kerja; kategori rapat; serta tata tertib rapat Dewan Komisaris.

Secara historis, Bank ICBC Indonesia telah menunjukkan komitmennya untuk melakukan evaluasi dan pengkinian atas dokumen ini. Pedoman Kerja Direksi pertama kali diterbitkan pada tanggal 3 September 2014 dan selanjutnya mengalami 2 (dua) kali perubahan pada tanggal 11 Desember 2020 dan 28 Desember 2023. Pengkinian Pedoman Kerja Dewan Komisaris ini selanjutnya direncanakan pada bulan Desember 2026.

Tugas dan Tanggung Jawab

Sebagaimana diatur dalam Pedoman Kerja Dewan Komisaris, terdapat 42 (empat puluh dua) tugas dan tanggung jawab Direksi yang antara lain terdiri dari:

1. Direksi wajib melaksanakan tugas, wewenang, dan tanggung jawab dengan itikad baik dan dengan prinsip kehati-hatian.
2. Direksi wajib menerima pengawasan Dewan Komisaris atas kinerjanya, memberikan informasi dan materi yang relevan kepada Dewan Komisaris secara transparan, dan tidak menghalangi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya.
3. Direksi wajib menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik pada Bank, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi yang disesuaikan dengan perkembangan ekosistem perbankan terkini serta didukung dengan digitalisasi dan inovasi teknologi.
4. Direksi wajib mengevaluasi dan meningkatkan Tata Kelola Bank secara reguler.
5. Direksi wajib menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank

The Board of Directors of Bank ICBC Indonesia is the organ of the Bank that is fully responsible for the management of the Bank for the interests of the Bank in accordance with the Bank's purpose and objectives, and for the representation of the Bank in and out of court in accordance with the provisions of the Articles of Association.

Board of Directors Charter

Bank ICBC Indonesia has a Board of Directors Charter which was last updated on December 28, 2023. The latest Board of Directors Charter No. 2023-SMD-009-L2 regulates several important matters related to the Board of Directors, including composition, criteria and independence, term of office, duties and responsibilities, powers, ethics and conduct guidelines, evaluation of the performance, working hours, meeting categories, and rules of procedure for Board of Directors meetings.

In the past, Bank ICBC Indonesia has demonstrated its commitment to evaluate and update this document. The Board of Commissioners' Working Guidelines was first issued on September 3, 2014 and subsequently amended twice on December 11, 2020 and December 28, 2023. The next update to the Board Policy Manual is scheduled for December 2026.

Duties and Responsibilities

According to the Board of Commissioners' Charter, the Board of Directors has 42 (forty-two) duties and responsibilities, including:

1. Directors are obliged to carry out their duties, authority and responsibilities in good faith and with the principle of prudence.
2. Board of Directors must accept the supervision of the Board of Commissioners on their performance, transparently provide relevant information and materials to the Board of Commissioners, and shall not hinder the Board of Commissioners from exercising their duties.
3. The Board of Directors is obliged to apply the Bank's principles of good governance, risk management and compliance in an integrated manner that is adapted to the latest developments in the banking ecosystem and is supported by digitalization and technological innovation.
4. Board of Directors shall evaluate and enhance Bank's Governance on regular basis.
5. Board of Directors shall foster and realize the implementation of Compliance Culture at all organization levels and business activities of the Bank.

6. Direksi wajib menjaga komunikasi yang baik secara konsisten dengan Regulator, memahami permasalahan yang menjadi perhatian Regulator, serta menindaklanjuti perubahan kebijakan Regulator.
7. Dalam hal terkait dengan Rencana Bisnis Bank, tugas dan tanggung jawab Direksi adalah menyusun dan melaksanakan Rencana Bisnis secara efektif serta mengkomunikasikan Rencana Bisnis kepada pemegang saham Bank dan seluruh jenjang organisasi yang ada pada Bank.
8. Direksi wajib menyusun rencana strategis yang disusun dalam bentuk Rencana Korporasi, beserta perubahannya.
9. Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite sekurang-kurangnya pada setiap akhir tahun buku.

6. Board of Directors must maintain good communication consistently with the Regulator, understand the concern from Regulator, and follow up on changes in Regulator policy.
7. In regards with the Bank's Business Plan, duties and responsibilities of the Board of Directors are to compile and implement Business Plan effectively and to communicate Business Plan to the Bank's shareholders and all levels of the organization at the Bank.
8. Directors must prepare a strategic plan in the form of a Corporate Plan, along with its amendments.
9. The Board of Directors is obliged to evaluate the committee's performance at least at the end of each financial year.

Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi

Berikut ini adalah mekanisme serta prosedur pengangkatan Direksi Bank:

1. Direksi, Dewan Komisaris atau pemegang saham akan memberikan proposal kandidat anggota Direksi kepada Komite Remunerasi dan Nominasi yang akan memproses kandidat lebih lanjut.
2. Sebelum diajukan kepada pemegang saham melalui Dewan Komisaris, kandidat akan menjalani proses seleksi. Kandidat yang telah memenuhi kriteria selanjutnya akan diwawancara. Kandidat yang lulus wawancara akan dicek latar belakangnya oleh pihak eksternal dan secara internal.
3. Setelah melakukan beberapa proses seleksi di atas, kandidat yang terpilih akan dinominasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris yang kemudian akan diajukan kepada RUPS.
4. Setelah menerima persetujuan awal dari pemegang saham, kandidat akan diatur untuk menjalani Uji Kemampuan dan Kepatutan oleh regulator, tes kesehatan, dan bentuk pemeriksaan lainnya yang akan dilakukan oleh pemegang saham maupun Bank.
5. Kandidat yang telah lolos akan diusulkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi untuk ditunjuk oleh pemegang saham. Proposal akan termasuk di dalamnya paket remunerasi untuk kandidat anggota Direksi
6. Berdasarkan persetujuan dari pemegang saham, Departemen Sumber Daya Manusia akan memberikan penawaran kepada kandidat anggota Direksi.
7. Setelah meninjau proposal dari Dewan Komisaris, dan persetujuan penawaran dari kandidat anggota Direksi, maka pemegang saham akan melakukan RUPS untuk memutuskan secara formal anggota baru dan komposisi baru dari anggota Direksi termasuk di dalamnya persetujuan atas paket remunerasi untuk anggota Direksi yang baru.

Appointment and Dismissal of the Board of Directors

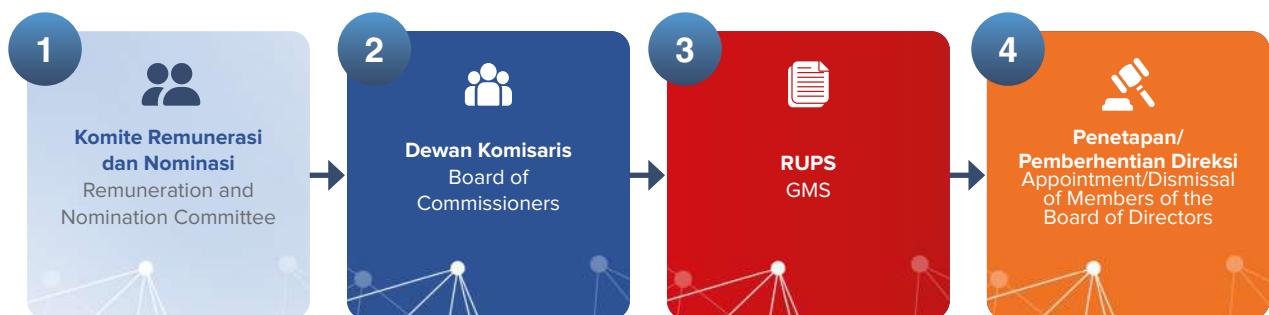
The following are mechanisms and procedures for the appointment of members of The Bank's Board of Directors:

1. The Board of Directors, Board of Commissioners or shareholders will give proposal of candidates for the Board of Directors member to the Remuneration and Nomination Committee who will then process the candidate.
2. Prior to be proposed to shareholders through the Board of Commissioners, the candidates will go through the selection process. Those who meet the criteria will be arranged for interview. Candidates who pass the interview will get his/her background check by external party and internally.
3. After going through the above selection process, the chosen candidate will be nominated by the Remuneration and Nomination Committee to the Board of Commissioners, who will then propose to the GMS.
4. After receiving the initial approval from the shareholders, the candidate will be arranged to undergo the Fit and Proper Test by regulators, medical check-up, and other forms of inspection that will be carried out by the shareholders and The Bank.
5. Candidate who has passed the aforementioned process will be proposed by the Board of Commissioners and Board of Directors to be appointed by the shareholders. The proposal will include the remuneration package for the candidate of the Board of Directors member.
6. Based on the approval from the shareholders, the Human Resources Department will give the offer to candidate of the Board of Directors member.
7. After reviewing the proposal from the Board of Commissioners and approving the offer from the candidate of the Board of Directors member, the shareholders will hold a GMS to formally decide a new member and new composition of the Board of Directors members, including the approval of the remuneration package for new Board of Directors member.

8. Persetujuan RUPS akan berupa keputusan pemegang saham dalam bentuk risalah rapat RUPS atau cara lain yang diatur dalam Anggaran Dasar Bank.
 9. Berdasarkan keputusan tersebut, Departemen Sumber Daya Manusia akan mempersiapkan surat pemberitahuan kepada regulator mengenai perubahan komposisi Direksi.
 10. Untuk kandidat yang datang dari pemegang saham atau dari internal (Pejabat Eksekutif Bank), proses seleksi secara umum akan berlaku sama. Kecuali untuk beberapa poin yang mungkin tidak berlaku untuk kandidat yang berasal dari ICBC Limited seperti disebutkan di atas.
8. The agreement will be in the form of shareholders' resolution and The GMS Minutes of Meeting (MoM) or other methods stipulated in The Bank's Articles of Association.
 9. Based on the above-mentioned decision, the Human Resources Department will prepare a notification letter to the regulators regarding changes in the composition of the Board of Directors.
 10. For candidates who are the shareholders or internal parties (Executive Officers of The Bank), the same general selection process applies, except for some points, which may not apply to candidates from ICBC Limited as mentioned above.

Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi

Appointment and Dismissal of the Board of Directors



Kriteria dan Persyaratan Anggota Direksi

Kriteria dan persyaratan minimum untuk Direksi adalah sebagai berikut:

1. Bank diurus dan dipimpin oleh suatu Direksi yang terdiri dari sekurangnyanya 3 (tiga) Direktur, satu di antaranya akan ditunjuk sebagai Presiden Direktur.
2. Presiden Direktur diangkat dari calon yang dinominasikan oleh pemegang saham mayoritas di dalam RUPS.
3. Presiden Direktur haruslah seseorang yang independen dari pemegang saham pengendali.
4. Mereka yang diangkat sebagai anggota Direksi adalah sebagai berikut:
 - a. Mayoritas anggota Direksi harus Warga Negara Indonesia;
 - b. Mayoritas anggota Direksi harus memiliki setidaknya 5 (lima) tahun pengalaman dalam operasional perbankan sebagai Pejabat Eksekutif Bank;
 - c. Bertempat tinggal di Indonesia dan bersedia tinggal di Indonesia (apabila kandidat adalah warga negara asing);
 - d. Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif di bank, perusahaan atau institusi lain, kecuali yang telah diatur oleh Anggaran Dasar Bank;

Board of Directors Criteria and Member Requirements

The minimum requirements for the Board of Directors are:

1. The Bank is managed and chaired by the Board of Directors, which consists of at the very least 3 (three) Directors, with one of which will be appointed as President Director.
2. President Director is appointed from the nominated candidates by majority shareholders in the GMS.
3. President Director must be independent from the controlling shareholders.
4. Those appointed as members of the Board of Directors are as follows:
 - a. Majority of the Board of Directors must be Indonesian Citizen;
 - b. Majority of the Board of Directors should have minimum of 5 (five) years' experience in banking operations as The Bank's Executive Officer;
 - c. Reside in Indonesia and willing to stay in Indonesia (if the candidate is non-Indonesian citizen);
 - d. Do not hold a concurrent position as member of the Board of Commissioners, member of the Board of Directors or Executive Officer in other banks, companies or institutions, except for those stipulated in The Bank's Articles of Association;

- e. Tidak secara sendiri-sendiri atau bersama-sama memiliki saham untuk jumlah lebih dari 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor di Bank dan/atau perseroan terbatas lainnya;
 - f. Anggota Direksi tidak boleh memiliki hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
 - g. Dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit, dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan;
 - h. Lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK).
5. Anggota Direksi harus ditunjuk berdasarkan keputusan yang diambil berdasarkan suara yang setuju lebih dari $\frac{2}{3}$ (dua pertiga) dari jumlah suara yang dikeluarkan secara sah di RUPS untuk periode 3 (tiga) tahun dimulai sejak tanggal penunjukan anggota Direksi tersebut dan setelah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat dipilih kembali untuk periode 3 (tiga) tahun selanjutnya.
 6. Setiap usulan pengangkatan dan/atau penggantian anggota Direksi oleh Dewan Komisaris kepada RUPS, harus memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
 7. Gaji dan/atau remunerasi lainnya diberikan kepada anggota Direksi, yang jumlahnya ditetapkan oleh RUPS dan wewenang tersebut oleh RUPS dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.
 8. Apabila oleh sebab apa pun jabatan anggota Direksi lowong, RUPS harus diselenggarakan dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari kalender sejak terjadi lowongan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku. Masa jabatan dari pihak yang ditunjuk untuk mengisi kekosongan oleh sebab apa pun adalah masa jabatan dari anggota Direksi yang digantikan.
 9. Seorang anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Bank sekurang-kurangnya 30 (tiga puluh) hari kalender sebelum tanggal pengunduran dirinya.
 10. Jabatan anggota Direksi berakhir apabila:
 - a. Mengundurkan diri sesuai dengan ketentuan pada Anggaran Dasar Bank;
 - b. Masa jabatannya berakhir;
 - c. Tidak lagi memenuhi persyaratan untuk menjabat sesuai perundang-undangan yang berlaku;
 - d. Meninggal dunia;
- e. Not individually or jointly own more than 25% (twenty five percent) shares of capital paid to The Bank and/or in other limited liability companies;
 - f. Board of Directors members are prohibited to have family relations up to the second degree, with other members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners;
 - g. Within 5 (five) years prior to the appointment have never been declared bankrupt or became member of the Board of Directors or member of the Board of Commissioners who was declared guilty for causing a company to be bankrupt, convicted of a criminal offense that is detrimental to the country's finances and/or related to financial sector;
 - h. Have passed Fit and Proper Test in accordance with the Financial Services Authority Regulations (POJK).
5. Members of the Board of Directors must be appointed based on the decision taken by agreed votes of more than $\frac{2}{3}$ (two-thirds) from legitimate votes at the GMS for a period of 3 (three) years commencing from the date of appointment of concerned members of the Board of Directors and he/she has passed the Fit and Proper Test by the Financial Services Authority (OJK). Members of the Board of Directors whose term of office has ended can be reappointed for the next 3 (three) years.
 6. Every proposal on the appointment and/or changes in the members of the Board of Directors by Board of Commissioners to the GMS must consider the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.
 7. Salary and/or other remuneration are provided to members of the Board of Directors, which sums are determined by the GMS and such authority may be delegated by the GMS to the Board of Commissioners.
 8. If for any reasons, the position of a member of the Board of Directors is vacant, the GMS must be convened within 30 (thirty) calendar days since the occurrence of such vacancy for further replacement by considering the applicable rules. The office term of the appointment for replacement due to any reasons is following the tenure of the replaced member of the Board of Directors.
 9. A member of the Board of Directors has the rights to tender his/her resignation from a position by written notice of his/her intentions to The Bank at least 30 (thirty) calendar days prior to his/her date of resignation.
 10. The tenure of members of the Board of Directors ends if:
 - a. Resigned in accordance with the provisions of The Bank's Articles of Association;
 - b. Term of office is over;
 - c. No longer meet the requirements to perform according to prevailing laws and regulations;
 - d. Passed away;

- e. Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS; dan
- f. Dinyatakan pailit oleh Institusi Pengadilan yang telah berkekuatan hukum tetap atau ditaruh di bawah pengampunan berdasarkan suatu keputusan pengadilan.

- e. Dismissed pursuant to the GMS resolution; and
- f. Declared bankrupt by Court Institution which has permanent legal force or is put under pardon based on a court decision.

Program Orientasi Direksi Baru

Bank ICBC Indonesia menyediakan program pengenalan mengenai Bank dan dilakukan sesegera mungkin setelah pengangkatannya. Dalam hal ini, Presiden Direktur memiliki tanggung jawab mengadakan program pengenalan bagi Direksi yang baru. Jika berhalangan, tanggung jawab pelaksanaan program pengenalan tersebut berada pada Direksi yang ada. Pelaksanaan program ini dalam bentuk presentasi/seminar/workshop, pertemuan, kunjungan ke lokasi, pengkajian dokumen atau bentuk lainnya yang dianggap sesuai.

Berikut ini adalah cakupan materi terkait program pengenalan kepada anggota Direksi baru.

1. Gambaran mengenai Bank berkaitan dengan visi dan misi, nilai dan budaya Bank, tujuan dan strategi Bank, kinerja keuangan dan operasi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, aplikasi teknologi informasi, manajemen risiko, kondisi persaingan usaha, dan masalah strategis lainnya.
2. Penjelasan mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, serta komite di bawah Dewan Komisaris dan komite di bawah Direksi.
3. Penjelasan mengenai pemangku kepentingan utama Bank dan tanggung jawab sosial Bank.
4. Sistem pengendalian internal, sistem audit dan temuan audit yang belum ditindaklanjuti secara tuntas serta kasus hukum yang melibatkan Bank.
5. Pelaksanaan GCG di lingkungan Bank.

Sehubungan dengan adanya pengangkatan anggota Direksi baru yakni Ibu Rosmery Thomas untuk tahun buku 2025, maka Bank ICBC Indonesia menyelenggarakan program orientasi dan pengenalan Direksi baru.

Susunan dan Komposisi Direksi Tahun 2025

Komposisi Direksi Bank ICBC Indonesia telah memperhitungkan dan disesuaikan dengan kondisi Bank di mana masing-masing anggota Direksi memiliki kemampuan sesuai kebutuhan internal dalam menjalankan tugasnya baik secara individu maupun kolektif.

Board of Directors' Orientation Program

Bank ICBC Indonesia provides an induction program for new directors, which is conducted as soon as possible after appointment. The President Director is responsible for conducting the program for new directors. If the President Director is unable to attend, the existing Directors are responsible for implementing the program. The program may take the form of presentations, seminars, workshops, meetings, site visits, document reviews, or other appropriate activities.

The following outlines the scope of materials related to the introduction program for new Board of Directors members.

1. Description on The Bank's vision and mission, values and culture, The Bank's goals and strategies, financial and operating performance, short-term and long-term business plans, information technology applications, risk management, business competition conditions, and other strategic issues.
2. Description on the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, Board of Directors, as well as the committees under the Board of Commissioners and committees under the Board of Directors.
3. Description on The Bank's key stakeholders and The Bank's social responsibility.
4. Internal control system, audit system and audit findings that have not been followed up completely, as well as legal cases involving The Bank.
5. Implementation of GCG within The Bank.

In connection with the appointment of Mrs. Rosmery Thomas to the Board of Directors for the 2025 financial year, Bank ICBC Indonesia held an orientation program introducing her to the other members of the Board.

Board of Directors Structure and Composition in 2025

The composition of the Board of Directors has taken into account and in accordance with Bank ICBC Indonesia's condition, whereby each member of the Board of Directors has the ability, based on the Bank's needs, to perform the duty both individually and collectively.

Bank ICBC Indonesia melaporkan bahwa jumlah anggota Direksi adalah 6 (enam) orang per 31 Desember 2025 dan masing-masing memiliki pengalaman yang baik di bidang perbankan. Seluruh anggota Direksi Bank tersebut berdomisili di Indonesia dan memiliki integritas serta kompetensi yang memadai sesuai dengan persyaratan Uji Kemampuan dan Keputusan regulator.

Bank ICBC Indonesia reported that the Board of Directors comprised six members as of December 31, 2025. Each member had significant banking experience. All of the bank's board members are domiciled in Indonesia and possess the integrity and competence required to pass the regulatory Fit and Proper Test.

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period	Dasar Penunjukan Appointment Legal Basis
Chen Yong	Presiden Direktur President Director	27 Maret 2023 – sekarang March 27, 2023 – current	Akta pengangkatan No. 52 tanggal 6 Maret 2023 Deed of appointment No. 52 dated March 6, 2023
Zhang Wen	Direktur - Kredit Director - Credit	8 Februari 2021 – sekarang February 8, 2021 - current	Akta pengangkatan No. 4 tanggal 1 Februari 2021 Deed of appointment No. 4 dated February 1, 2021
Liu Hongbo	Direktur - Marketing Director – Marketing	8 Februari 2021 – sekarang February 8, 2021 - current	Akta pengangkatan No. 4 tanggal 1 Februari 2021 Deed of appointment No. 4 dated February 1, 2021
Sandy T. Muliana	Direktur - Kepatuhan & Manajemen Risiko Director – Compliance & Risk Management	24 November 2009 – sekarang November 24, 2009 – current	Akta pengangkatan No. 35 tanggal 24 November 2009 Deed of appointment No. 35 dated November 24, 2009
Fransisca Nelwan Mok	Direktur - Sumber Daya Manusia & Hukum Director - Human Resources & Legal	13 April 2017 – sekarang April 13, 2017 – current	Akta pengangkatan No. 71 tanggal 13 April 2017 Deed of appointment No. 71 dated April 13, 2017
Dini Suprihatini*)	Direktur - Operasional Director - Operations	5 Juni 2020 – 28 April 2025 June 5, 2020 – April 28, 2025	Akta pengangkatan No. 19 tanggal 5 Juni 2020 Deed of appointment No. 19 dated June 5, 2020
Rosmery Thomas**)	Direktur - Marketing Director – Marketing	1 Juli 2025 – sekarang July 1, 2025 - current	Akta pengangkatan No. 350 tanggal 25 Juni 2025 Deed of appointment No. 350 dated June 25, 2025

*)Ibu Dini Suprihatini meninggal dunia pada 28 April 2025 | Mrs. Dini Suprihatini passed away on April 28, 2025

**)Ibu Rosmery Thomas efektif menjabat sebagai Direktur pada 1 Juli 2025 | Mrs. Rosmery Thomas effectively serve as Director on July 1, 2025

Pembagian Lingkup Tugas Anggota Direksi

Bank ICBC Indonesia telah menetapkan pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sebagai berikut:

Board of Directors Delegation of Duties

Bank ICBC Indonesia has determined the division of duties and responsibilities of each member of the Board of Directors. The division is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Lingkup Tugas dan Tanggung Jawab Scope of Duties and Responsibilities
Menjabat Hingga 31 Desember 2025 Serving Until December 31, 2025		
Chen Yong	Presiden Direktur President Director	- Internal Audit - Strategy Management and Investor Relation - Risk Management
Zhang Wen	Direktur – Kredit Director - Credit	- Credit Review - Credit Management - Financial Management - Management Information & Accounting
Liu Hongbo	Direktur - Marketing Director - Marketing	- Corporate Banking I - Global Markets & Financial Institution - Transaction Banking - Information Technology

Nama Name	Jabatan Position	Lingkup Tugas dan Tanggung Jawab Scope of Duties and Responsibilities
Sandy T. Muliana	Direktur - Kepatuhan & Manajemen Risiko Director – Compliance & Risk Management	- Compliance - Anti-Money Laundering
Fransisca Nelwan Mok	Direktur - Sumber Daya Manusia & Hukum Director - Human Resources & Legal	- Human Resources - General Affairs - Special Asset Management - Legal - Retail Banking - Corporate Banking II - Corporate Banking in Surabaya branch
Dini Suprihatini*)	Direktur - Operasional Director - Operations	- Information Technology - Management Information & Accounting - Operations Management - Corporate Banking II (Temporary)
Rosmery Thomas **)	Direktur – Marketing Director - Marketing	- Retail Banking - Operation - Branches

*)Ibu Dini Suprihatini meninggal dunia pada 28 April 2025 | Mrs. Dini Suprihatini passed away on April 28, 2025

**)Ibu Rosmery Thomas efektif menjabat sebagai Direktur pada 1 Juli 2025 | Mrs. Rosmery Thomas effectively serve as Director on July 1, 2025

Uji Kemampuan dan Kepatutan

Sebagai bentuk kepatuhan dan komitmen terhadap GCG, proses penetapan Direksi Bank dilakukan melalui Uji Kemampuan dan Kepatutan yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank mengajukan dan melengkapi *administrative compliance checklist* kepada OJK yang ditandatangani oleh Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan.

Per 31 Desember 2025, seluruh anggota Direksi telah dinyatakan lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan OJK dengan rincian sebagai berikut:

Fit and Proper Test

To demonstrate compliance and commitment to GCG, Bank ICBC Indonesia's Board of Directors is appointed through a Fit and Proper Test administered by the Financial Services Authority (OJK). The Bank submits an administrative compliance checklist to the OJK, and the Director in charge of the compliance function signs it.

As of December 31, 2025, all Board of Director members have passed the OJK Fit and Proper Test. The following details are provided:

Nama Name	Jabatan Position	Surat Uji Kemampuan dan Kepatutan Letter of Fit and Proper Test
Menjabat Hingga 31 Desember 2025 Serving Until December 31, 2025		
Chen Yong	Presiden Direktur President Director	Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. SR-3/ PB.02/2023 tanggal 28 Februari 2023 Decree of the OJK Board of Commissioners No. SR-3/ PB.02/2023 dated February 28, 2023
Zhang Wen	Direktur – Kredit Director - Credit	Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. SR-18/ PB.12/2021 tanggal 21 Januari 2021 Decree of the OJK Board of Commissioners No. SR-18/ PB.12/2021 dated January 21, 2021
Liu Hongbo	Direktur – Marketing Director - Marketing	Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. SR-18/ PB.12/2021 tanggal 21 Januari 2021 Decree of the OJK Board of Commissioners No. SR-18/ PB.12/2021 dated January 21, 2021
Sandy T. Muliana	Direktur – Kepatuhan & Manajemen Risiko Director – Compliance & Risk Management	Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. 11/109/ GBI/DPIP/Rahasia tanggal 21 Agustus 2009 Decree of the OJK Board of Commissioners No. 11/109/ GBI/DPIP/Rahasia dated August 21, 2009
Fransisca Nelwan Mok	Direktur – Sumber Daya Manusia & Hukum Director – Human Resources & Legal	Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. SR-22/ PB.12/2017 tanggal 8 Februari 2017 Decree of the OJK Board of Commissioners No. SR-22/ PB.12/2017 dated February 8, 2017
Dini Suprihatini*)	Direktur - Operasional Director - Operations	Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. SR-116/ PB.12/2020 tanggal 5 Mei 2020 Decree of the OJK Board of Commissioners No. SR-116/ PB.12/2020 Dated May 5, 2020
Rosmery Thomas **)	Direktur - Marketing Director - Marketing	Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. SR-181/ PB.02/2025 tanggal 11 Juni 2025 Decree of the OJK Board of Commissioners No. SR-181/PB.02/2025 dated June 11, 2025

*)Ibu Dini Suprihatini meninggal dunia pada 28 April 2025 | Mrs. Dini Suprihatini passed away on April 28, 2025

**)Ibu Rosmery Thomas efektif menjabat sebagai Direktur pada 1 Juli 2025 | Mrs. Rosmery Thomas effectively serve as Director on July 1, 2025

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Bank ICBC Indonesia memiliki kebijakan terkait pengembangan dan peningkatan kompetensi Direksi, yang dilakukan melalui berbagai pelatihan dan pendidikan. Daftar pelatihan dan pengembangan kompetensi Direksi dapat dilihat dalam Bab “Profil Perusahaan” pada Laporan Tahunan Keberlanjutan 2025 ini.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Direksi

Sejalan dengan POJK Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, Bank ICBC Indonesia mengevaluasi kinerja komite-komite di bawah Direksi setidaknya pada setiap akhir tahun buku. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, Direksi menyatakan bahwa komite-komite Direksi telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana kerja masing-masing komite dengan penjelasan sebagai berikut:

Komite Manajemen Risiko telah membantu Direksi dalam mengawasi implementasi proses dan sistem manajemen risiko yang efektif dan telah melakukan rapat sebanyak 4 (empat) kali selama tahun 2025. Komite Reviu Kredit telah membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau merekomendasikan permohonan Kredit serta menyelenggarakan rapat sebanyak 21 (dua puluh satu) kali selama tahun 2025. Komite Kebijakan Perkreditan telah membantu Direksi dalam memformulasikan Kebijakan Perkreditan, memantau pelaksanaan Kebijakan Perkreditan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio pinjaman dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Komite ini telah melakukan rapat sebanyak 2 (dua) kali selama tahun 2025.

Komite Asset and Liability telah membantu Direksi dalam mengelola aset dan liabilitas Bank serta melakukan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali selama tahun 2024. Komite Pengarah TI telah membantu Direksi untuk mengkaji dan membahas isu yang berhubungan dengan Strategi Teknologi Informasi serta menyelenggarakan rapat sebanyak 5 (lima) kali selama tahun 2025. Komite Kepatuhan dan APU telah membantu Direksi dalam mengawasi risiko kepatuhan dan APU, PPT, PPPSPM Bank, serta memastikan bahwa penerapan manajemen risiko kepatuhan dan APU, PPT, PPPSPM Bank telah memadai serta melakukan rapat sebanyak 4 (empat) kali selama tahun 2025.

Komite Peninjauan Bidang Keuangan telah membantu pelaksanaan tugas Direksi dengan meninjau dan memeriksa keperluan dan rasionalitas pengeluaran keuangan yang signifikan dan pengeluaran keuangan di Bank dan mengawasi eksekusi dari proposal keuangan serta melakukan rapat sebanyak 45 (empat puluh lima) kali selama tahun 2025. Komite Kebijakan dan Produk (Non Kredit) telah membantu Direksi dalam melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola, terutama dalam memantau kebijakan

Training and Development of Competency

Bank ICBC Indonesia has its own policy related to the development and enhancement of the Board of Directors competency, which are conducted through various training and workshops. The training and development of the Board of Directors competency can be referred to the “Company Profile” section in this 2025 Annual Sustainability Report.

Performance Assessment of Committees under the Board of Directors

In accordance with the OJK Regulation on the Implementation of Governance for Commercial Banks, Bank ICBC Indonesia evaluates the performance of the committees under the Board of Directors at least once a year. Based on the results of this evaluation, the Board of Directors has declared that the committees have carried out their activities in accordance with their respective work plans. The Board has provided the following explanation:

The Risk Management Committee assisted the Board of Directors in monitoring the implementation of effective risk management processes and systems and held 4 (four) meetings during 2024. The Credit Review Committee assisted the Board in evaluating and/or recommending credit applications and held 20 (twenty one) meetings during 2024. The Credit Policy Committee assisted the Board of Directors in formulating credit policy, monitoring the implementation of credit policy, monitoring the development and condition of the loan portfolio and making recommendations for improvements. This committee met 2 (two) times in 2025.

The Asset and Liability Committee assisted the Board of Directors in the management of the Bank's assets and liabilities and had 12 (twelve) meetings during 2025. The IT Steering Committee assisted the Board of Directors in the review and discussion of issues related to the Bank's information technology strategy, holding 5 (five) meetings in 2025. The Compliance and AML Committee assisted the Board in monitoring the Bank's compliance and AML, PPT, PPPSPM risks and ensuring the Bank's compliance and AML, PPT, PPPSPM risk management implementation is adequate and held 4 (four) meetings in 2025.

The Financial Review Committee assisted the Board of Directors in performing its duties by reviewing and examining the necessity and reasonableness of significant financial expenditures and expenses of the Bank and monitoring the implementation of financial proposals. It held 45 (forty five) meetings in 2025. The Policy and Products (Non-Lending) Committee assisted the Board of Directors in the implementation of governance principles, in particular in monitoring the Bank's policies and ensuring compliance

Bank dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku serta kebijakan Bank Induk, dan juga dalam menerapkan tata kelola produk, terutama sebelum dan sesudah implementasi dan memastikan konvergensi dalam implementasi produk Bank. Komite ini telah mengadakan rapat sebanyak 2 (dua) kali selama tahun 2025.

Komite Disipliner membantu pelaksanaan tugas Direksi terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan, dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan dan menentukan sanksi mengacu pada Peraturan Perusahaan dan Peraturan Internal lainnya. Dalam menjalankan tugasnya, komite ini telah melakukan rapat sebanyak 4 (empat) kali selama tahun 2025. Terakhir, Komite Pengakuan Tanggung Jawab juga telah membantu Direksi dalam rangka mengkaji dan menentukan penanggung jawab dan identifikasi penyebab atas isu utama serta mempertimbangkan dan menyetujui penilaian tanggung jawab dan identifikasi atas kejadian risiko. Komite ini tidak melaksanakan rapat pada tahun 2025 dikarenakan komite ini dilaksanakan jika ada kasus, tidak ada kasus risiko yang dilaporkan oleh setiap departemen penanggung jawab risiko pada tahun 2025.

Pernyataan Independensi Direksi

Direksi Bank ICBC Indonesia bertindak independen dalam memutuskan hal-hal terkait kepentingan Bank. Selain itu, setiap anggota Direksi menghindari adanya benturan kepentingan dari pihak manapun termasuk hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan sesama anggota Direksi, Dewan Komisaris, pemegang saham pengendali maupun pihak eksternal yang memiliki hubungan bisnis dengan Bank.

Independensi Direksi Bank ICBC Indonesia diperkuat dengan penandatanganan surat pernyataan pada tanggal 31 Desember 2025 yang menyatakan pemenuhan seluruh kriteria dan independensi jabatannya sesuai kriteria yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undang yang berlaku.

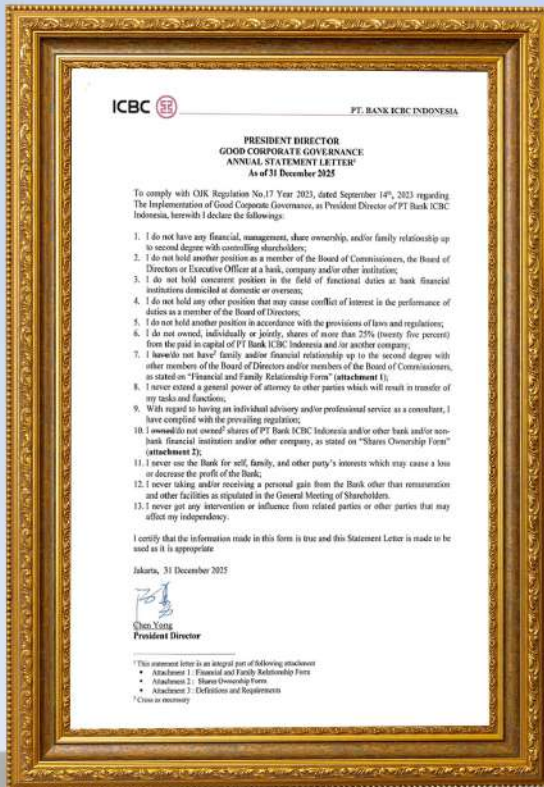
with applicable regulations and the Bank's parent company's policies, and also in the implementation of product governance, in particular before and after implementation and ensuring convergence in the implementation of the Bank's products. This Committee held 2 (two) meetings in 2025.

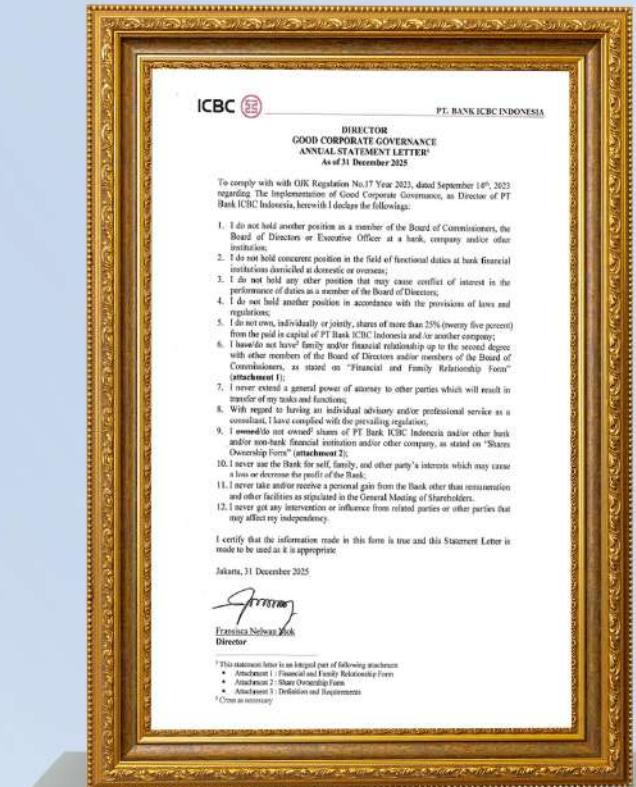
The Disciplinary Committee assisted the Board of Directors in the performance of its duties with respect to violations committed by employees, taking into account the principles of justice and equality and determining sanctions with reference to the Company's Bylaws and other internal regulations. In carrying out its duties, this Committee held 4 (four) meetings in 2025. Finally, the Liability Acknowledgment Committee also assisted the Board of Directors in reviewing and determining responsibilities and identifying causes of major issues, as well as reviewing and approving responsibility assessment and risk event identification. This committee did not conducted meeting in 2025 as meetingis conducted by case, no major risk case was reported by each risk leading department in 2025

Independency Statement of the Board of Directors

The Board of Directors at Bank ICBC Indonesia makes decisions independently concerning the Bank's interests. Furthermore, each Board member avoids conflicts of interest, including financial and familial relationships with fellow Board members, the Board of Commissioners, controlling shareholders, and external parties conducting business with the Bank.

The Board's independence is further strengthened by a statement signed on December 31, 2025, certifying that its members fulfill all criteria and maintain the independence of their positions as required by applicable laws and regulations.





Transparansi Informasi Terkait Dewan Komisaris dan Direksi

Transparency of Information Related to The Board of Commissioners and Board of Directors

Penilaian Penerapan GCG 2025 Terhadap Dewan Komisaris dan Direksi

Bank melakukan *self-assessment* terhadap penerapan GCG tahun 2025 sejalan dengan periode penilaian *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) yang dilakukan setiap semester sebagaimana dimaksud dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 14/SEOJK.03/2025 tentang Pelaksanaan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Berdasarkan acuan tersebut, Bank melakukan *self-assessment* secara berkala terhadap 16 (enam belas) faktor penilaian penerapan GCG, di mana 2 (dua) faktor di dalamnya merupakan Dewan Komisaris dan Direksi, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

Hasil *self-assessment* tahun 2025 terhadap kedua aspek di atas menunjukkan organ Dewan Komisaris dan Direksi berfungsi dengan baik sebagai berikut:

2025 GCG Assessment for The Board of Commissioners and Board of Directors

The Bank conducts self-assessment of GCG implementation in 2025 in accordance with the period of Risk-Based Bank Rating (RBBR) assessment conducted every semester as referred to Circular Letter of the Financial Services Authority (SEOJK) No. 14/SEOJK.03/2025 on the Implementation of Governance for Commercial Banks.

Based on the guidelines mentioned above, the Bank conducts self-assessment regularly for 16 (eleven) GCG implementation assessment factors, 2 (two) of which are concerning the Board of Commissioners and Board of Directors, namely:

1. The Board of Commissioners' duties and responsibilities implementation.
2. The Board of Directors' duties and responsibilities implementation.

The self-assessment results in 2025 towards the above aspects indicate the proper functioning of the organs of the Board of Commissioners and Board of Directors, with the following results:

Faktor Penilaian Penerapan GCG GCG Assessment Factors	Skor Score
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris The Board of Commissioners' duties and responsibilities implementation	1
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi The Board of Directors' duties and responsibilities implementation	2

Realisasi/Tindak Lanjut atas Hasil Rekomendasi

Atas semua temuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024 pada kantor pusat Bank, Bank telah menindaklanjuti seluruh komitmen yang memerlukan tindakan perbaikan secara tepat waktu.

Terkait pemenuhan atas komitmen temuan pemeriksaan OJK tahun 2025 pada kantor pusat dan kantor cabang Bank, Bank telah menindaklanjuti komitmen temuan pemeriksaan dengan target waktu hingga 31 Desember 2025 dan bukti pendukung telah disampaikan kepada OJK.

Realization/Follow-Up on Recommendations

Based on the Financial Services Authority (OJK) inspection in 2024 at The Bank's head office, The Bank has followed up on all commitments that require improvement in a timely manner.

Regarding the fulfillment of OJK's audit findings commitment in 2025 at The Bank's head office and branch offices, The Bank has followed up on all audit findings commitment with a target date up to December 31, 2025 and supporting documents have been submitted to OJK.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Board of Commissioners and Board of Directors Performance Assessment

Metode/Mekanisme Penilaian

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip GCG, dengan memperhatikan signifikansi atau materialitas suatu permasalahan terhadap penerapan GCG secara *bank-wide*, sesuai skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian tersebut dikelompokkan dalam suatu *governance system* yang terdiri dari 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu: *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*.

Hasil Penilaian

Struktur Tata Kelola

1. Jumlah dan komposisi Dewan Komisaris telah sesuai dengan kompleksitas usaha Bank dan sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.
3. Bank telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris dan Direksi yang memadai.
4. Bank memiliki Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Manajemen Risiko yang menjalankan tugas sesuai ketentuan yang berlaku.
5. Bank telah memiliki Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dimana jumlah dan komposisi komite-komite telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. Seluruh komite telah melaksanakan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Proses Tata Kelola

1. Dewan Komisaris telah memastikan bahwa komite yang dibentuk telah menjalankan tugasnya secara efektif melalui pertemuan-pertemuan komite yang menghasilkan rekomendasi.
2. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugasnya dengan memadai untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip Tata Kelola yang Baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
3. Direksi telah melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Direksi telah secara aktif menyelesaikan tindak lanjut temuan regulator.
5. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Satuan Kerja Kepatuhan, dan Satuan Kerja Manajemen Risiko telah menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Assessment Methods/Mechanisms

The GCG factors assessment is the assessment of The Bank management quality in implementing GCG principles, by taking into account the significance or materiality of an issue to the implementation of GCG bank-wide, based on the scale, characteristics and complexity of The Bank's business. The assessment is grouped into a governance system comprising 3 (three) aspects of governance: governance structure, governance process, and governance outcome.

Assessment Results

Governance Structure

1. Number and composition of BOC are in accordance with the complexity of the Bank's business and in accordance with prevailing regulations.
2. All members of the Board of Directors and Board of Commissioners have integrity, competency, and adequate financial reputation.
3. The Bank has adequate guidelines and work rules for BOD and BOC.
4. Bank has an Internal Audit Unit, Compliance unit, and Risk Management Unit that fulfill duties in accordance with applicable regulations.
5. Bank has an Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee, where the composition of committees are in accordance with prevailing regulations.
6. All Committees has carried out its functions in accordance with prevailing regulations.

Governance Process

1. BOC has ensured that the committees have been established to perform their functions effectively through committee meetings that resulted in recommendations.
2. BOC has implemented its duties adequately to ensure the implementation of Good Corporate Governance principles in business activities of the Bank at all levels or organization level.
3. BOD has implemented the Good Corporate Governance principles in all the Bank's business activities at the Bankwide level.
4. BOD has actively followed up on Regulatory Audit findings rectification.
5. Internal Audit Work Unit (SKAI), Compliance Work Unit, and Risk Management Work Unit have carried out their duties and responsibilities in accordance with applicable regulations.

Hasil Tata Kelola

1. Tidak terdapat hasil audit terkait dengan benturan kepentingan.
2. Bank telah memiliki rencana audit yang telah disetujui oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.
3. Seluruh Komite Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi dengan baik dan sesuai ketentuan serta sangat membantu Dewan Komisaris dalam memantau risiko yang mungkin terjadi.
4. Bank telah menyelesaikan seluruh komitmen pemeriksaan OJK Tahun 2024 dan untuk komitmen pemeriksaan OJK tahun 2025 pada kantor pusat dan kantor cabang, seluruhnya telah ditindaklanjuti sesuai dengan target komitmen.
5. Tidak terdapat pelanggaran atau pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) pada tahun 2025.

Governance Outcome

1. There were no audit results related to the conflict of interest.
2. Bank has organized its audit plan approved by the President Director and Board of Commissioners.
3. All Committees under BOC have carried out their functions well and in accordance with the provisions as well as highly assist the Board of Commissioners in monitoring risks that may occurred..
4. Bank has completed all 2024 OJK inspection commitments and For OJK audit findings commitment in 2025 at The Bank's head office and branch offices, all commitments has been rectified in accordance with agreed timeline.
5. There was no breach or exceed on Legal Lending Limit (LLL) during 2025.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Remuneration Policy of the Board of Commissioners and Board of Directors

Berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, Bank ICBC Indonesia telah menerapkan kebijakan tata kelola remunerasi mengacu kepada ketentuan internal Bank.

Remunerasi merupakan imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau karyawan yang bersifat tetap maupun variabel dalam bentuk tunai maupun non tunai sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Sebagai perwujudan komitmen terhadap penerapan tata kelola (*good corporate governance*), maka Bank merasa perlu mengatur tata cara pemberian remunerasi dan fasilitas-fasilitas yang diberikan untuk mendorong dilakukannya prudent risk taking dalam rangka menjaga kelangsungan usaha Bank.

Terkait dengan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi, Bank memiliki Kebijakan Remunerasi Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris No. 2025-HRD-018-L3 yang sudah diperbarui pada 14 November 2025. Untuk mengetahui posisi remunerasi Bank terhadap kondisi pasar, setiap tahun Bank berpartisipasi dalam *annual salary survey* yang diselenggarakan oleh pihak ketiga yang independen dan kompeten. Hasil kajian dari survei tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyesuaikan strategi remunerasi Bank.

In accordance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 45/POJK.03/2015 on the Implementation of Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks, Bank ICBC Indonesia has adopted a remuneration governance policy based on the bank's internal provisions.

Remuneration is a fixed and variable honorarium given to members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and/or employees in the form of cash and non-cash in accordance with their duties, authorities, and responsibilities. As a manifestation of commitment to the implementation of good corporate governance, The Bank feels the need to regulate the procedure of providing remuneration and facilities to encourage the implementation of prudent risk taking in maintaining The Bank's business continuity.

Regarding the remuneration for Board of Commissioners and Board of Directors, The Bank issued a Remuneration Policy for Members of the Board of Directors and Members of the Board of Commissioners No. 2025-HRD-018-L3 which has been updated on November 14, 2025. To ascertain The Bank's remuneration position against the market conditions, The Bank participates in an annual salary survey organized by independent and competent third party every year. The results of the survey are then used as the basis for adjusting The Bank's remuneration strategy.

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan; penetapan gaji, honorarium, atau tunjangan anggota Dewan Komisaris dan Direksi harus dilakukan melalui pengambilan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dalam hal ini, Bank ICBC Indonesia memiliki Komite Remunerasi dan Nominasi yang berfungsi merekomendasikan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Bank, sebelum diserahkan kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS untuk mendapatkan persetujuan.

Prosedur Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi



Indikator Penetapan Remunerasi

Rekomendasi remunerasi disusun oleh Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan formulasi remunerasi yang mengacu kepada kebijakan internal Bank ICBC Indonesia, peraturan eksternal yang berlaku, dan komparasi industri, dengan tetap mempertimbangkan kinerja Bank.

Komite Remunerasi dan Nominasi mengacu kepada prinsip-prinsip remunerasi Bank dan hasil penilaian atas pencapaian target (*goal setting*), peraturan yang berlaku, komparasi industri dan kinerja Bank untuk menetapkan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

Cakupan Kebijakan Remunerasi dan Implementasinya

Ketentuan Remunerasi mencakup seluruh karyawan baik yang berada di kantor pusat dan kantor cabang. Termasuk kebijakan Bank memastikan bahwa kebijakan diterapkan dengan adil dan merata agar setiap karyawan mendapatkan imbal jasa yang sesuai.

Pursuant to Law No. 40 of 2007 concerning the Limited Liability Companies and Articles of Association, the arrangement of salary, honorarium, or benefits for the Board of Commissioners and Board of Directors members must be made through the decision-making of the General Meeting of Shareholders (GMS).

In this case, the Bank ICBC Indonesia has a Remuneration and Nomination Committee whose function is to recommend the remuneration of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors, before it is submitted to the Board of Commissioners for further submission to the GMS for approval.

Remuneration Procedures of the Board of Commissioners and Board of Directors

Remuneration Determination Indicators

The Remuneration and Nomination Committee prepares remuneration recommendations based on a formulation that considers Bank ICBC Indonesia's internal policies, applicable external regulations, industry comparisons, and the Bank's performance.

The Remuneration and Nomination Committee refers to The Bank's remuneration principles and the assessment results of goal setting, applicable regulations, industrial comparisons, and the Bank's performances to determine the remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Scope of Remuneration Policy and its Implementation

Remuneration Policy covers all employees, located at the head office and branches. Bank ensures that the policies are implemented fairly and equitably to each employee with appropriate compensation.

Remunerasi yang Dikaitkan dengan Risiko

Dalam memberikan remunerasi, Bank ICBC Indonesia selalu memperhatikan prinsip kehati-hatian yang bertujuan untuk mendorong dilakukannya *prudent risk taking* dalam rangka menjaga kelangsungan usaha Bank. Metode pengukuran kinerja dan jenis risiko dalam menetapkan pemberian remunerasi yang bersifat variabel disesuaikan dengan skala dan kompleksitas kegiatan usaha Bank. Dalam menetapkan kebijakan remunerasi, Bank memperhatikan jenis, kriteria, dampak serta perubahan penentuan jenis risiko utama dalam menetapkan remunerasi.

Pengukuran Kinerja Dikaitkan dengan Remunerasi

Penerapan strategi remunerasi Bank dilaksanakan dengan memperhatikan kinerja dari tiap-tiap individu (*based on performance*), kinerja unit kerja, dan kinerja Bank secara keseluruhan, namun tetap mempertimbangkan kemampuan finansial Bank.

Penyesuaian Remunerasi Dikaitkan dengan Risiko dan Kinerja

Bank memberikan remunerasi yang bersifat variabel yaitu remunerasi yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain bonus kinerja atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. Bank menerbitkan Kebijakan Remunerasi Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris No. 2025-HRD-018-L3 yang sudah diperbarui pada 14 November 2025. Dalam kebijakan tersebut telah dicantumkan bahwa Bank dapat menunda pembayaran remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan (Malus) kepada pejabat yang tergolong *Material Risk Taker* (MRT), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Remunerasi yang bersifat variabel wajib ditangguhkan sebesar persentase tertentu yang ditetapkan oleh Bank bagi pejabat yang tergolong sebagai MRT.
2. Dalam implementasi remunerasi MRT, Bank selalu berpedoman terhadap ketentuan OJK dan kebijakan remunerasi Bank.

Konsultan Ekstern

Dalam upaya memberikan remunerasi yang optimal kepada karyawan, Bank perlu melihat berbagai aspek dalam rangka menjaga remunerasi agar tetap kompetitif dan adil. Oleh karena itu, Bank menjalin kerja sama dengan menggunakan jasa konsultan eksternal independen Willis Tower Watson untuk mendapatkan informasi terkini mengenai remunerasi.

Disclosure of Remuneration Related to Risks

In providing remuneration, Bank ICBC Indonesia always pays attention to the prudential principles to encourage the implementation of prudent risk taking in maintaining the Bank's business continuity. The performance measurements and type of risks in determining the variable remuneration are adjusted to the scale and complexity of The Bank's business activities. In determining the remuneration policy, The Bank takes into account the types, criteria, impacts and changes in the determination of the main types of risk in determining the remuneration.

Performance Measurement Related to Remuneration

The Bank's remuneration strategy is carried out by taking in account the performances of each individual, work units, and The Bank as a whole, while still considering The Bank's financial capability.

Remuneration Adjustment Related to Risk and Performance

The Bank provides variable remuneration relating to performance and risk, including performance bonuses or other equivalent forms. The Bank issued, as stated in the Remuneration Policy for Members of the Board of Directors and Members of the Board of Commissioners No. 2025-HRD-018-L3 which has been updated on November 14, 2025. It was stated in the policy that the Bank might delay the payment of deferred variable remuneration (Malus) to officials classified as Material Risk Taker (MRT), with the following conditions:

1. Variable remuneration must be deferred at a certain percentage determined by the Bank for officials classified as MRT.
2. In the implementation of MRT remuneration, The Bank always complies with OJK provisions and The Bank's remuneration policy.

External Consultants

In an effort to provide optimal remuneration to employees, the Bank needs to observe various aspects to keep competitive and fair remuneration. Therefore, Bank collaborates with external consultant Willis Tower Watson to get the update information of the remuneration.

Jumlah Remunerasi Diterima dalam 1 (Satu) Tahun

Bank ICBC Indonesia selalu berupaya menaati seluruh aturan yang berlaku terkait remunerasi kepada karyawan. Besaran remunerasi yang diberikan telah disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku dan berada di atas standar upah minimum yang berlaku di wilayah operasional Bank. Dalam menerapkan tata kelola remunerasi, Bank senantiasa berupaya menjaga gap rasio gaji seluruh karyawan agar tidak terdapat perbedaan yang terlalu tinggi.

Total Remuneration Accepted in 1 (One) Year

Bank ICBC Indonesia strives to comply with all applicable regulations regarding remuneration to employees. The amount of remuneration given has been adjusted to the applicable provisions and is above the minimum wage standard applied in The Bank's operational area. In implementing the remuneration governance, The Bank strives to maintain the gap in the salary ratio of all employees so that the differences are not significant.

Keterangan Description	Komisaris Commissioners		Direktur Directors	
	Jumlah Orang Number of People	Jumlah dalam Juta Rupiah Total in Million Rupiah	Jumlah Orang Number of People	Jumlah dalam Juta Rupiah Total in Million Rupiah
Remunerasi I Remuneration				
Gaji/Honorarium, Bonus, tunjangan rutin dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura Salary/Honorarium, bonus, fixed allowance and other non-natura facilities	3	4.353	8	33.518
Fasilitas lainnya dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: Other natura facilities (housing, transportation, health insurance, and others), which:				
Dapat dimiliki can be owned	-	-	-	-
Perumahan I Housing tidak dapat dimiliki cannot be owned	-	-	3	1.870
Transportasi I Transportation tidak dapat dimiliki cannot be owned	-	-	7	2.195
Asuransi Kesehatan I Health Insurance tidak dapat dimiliki cannot be owned	3	177	7	316
Jumlah Total	6	4.530	25	37.899

Catatan I Note

Terjadi perubahan susunan Direksi pada tahun 2025. Data termasuk Direksi/Dewan Komisaris yang Berakhir Masa Kerja pada tahun 2025

There were changes to the composition of Board of Directors in 2025. Data including Directors/Commissioners with End of Tenure in 2025

Total Remunerasi per Orang dalam 1 (Satu) Tahun Total Remuneration per Person in 1 (One) Year	Jumlah Komisaris Number of Commissioners	Jumlah Direktur Number of Directors
Di atas Rp2 miliar Above Rp2 billion	-	6
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar Above Rp1 billion up to Rp2 billion	3	1
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar Above Rp500 million up to Rp1 billion	-	-
Di bawah Rp500 juta Rp500 million or less	-	1
Jumlah Total	3	8

Catatan I Note

Terjadi perubahan susunan Direksi pada tahun 2025. Data termasuk Direksi/Dewan Komisaris yang Berakhir Masa Kerja pada tahun 2025

There were changes to the composition of Board of Directors in 2025. Data including Directors/Commissioners with End of Tenure in 2025

Rasio Gaji

Berikut adalah rasio gaji tertinggi dan terendah dalam lingkup organisasi Bank:

Rasio Gaji Salary Ratio	2025	2024
Gaji Direktur tertinggi terhadap gaji Direktur terendah The highest salary of Directors compared to the lowest salary of Directors	2,02:1	1,66: 1
Gaji Direktur tertinggi terhadap gaji Komisaris tertinggi The highest salary of Directors compared to the highest salary of Commissioners	4,34:1	4,28: 1
Gaji Komisaris tertinggi terhadap gaji Komisaris terendah The highest salary of Commissioners compared to the lowest salary of Commissioners	1:1	1: 1
Gaji Direktur tertinggi terhadap gaji karyawan tertinggi The highest salary of Directors compared to the highest salary of employees	2,03:1	1,97: 1
Gaji karyawan tertinggi terhadap gaji karyawan terendah The highest salary of employees compared to the lowest salary of employees	20,82:1	22,29: 1
Gaji karyawan terendah terhadap Upah Minimum Provinsi (UMP) The lowest salary of employees compared to the Provincial Minimum Wage (UMP)	1,1:1	1,12: 1

Salary Ratio

The ratio of the highest and lowest salaries within the scope of The Bank's organization is as follows:

Opsi Saham dan Buy Back

Hingga akhir tahun 2025, Bank tidak memiliki kebijakan mengenai Opsi Saham bagi Dewan Komisaris dan Direksi.

Stock Options and Buy Back

As of the end of December 2025, The Bank does not have a policy on Stock Options for the Board of Commissioners and Board of Directors.

Remunerasi yang Bersifat Variabel

Pemberian remunerasi dalam bentuk variabel dikaitkan dengan kinerja dan risiko terdiri dari Bonus Kinerja.

Variable Remuneration

The payment of variable remuneration is based on performance and risk, consisting of bonuses.

Keputusan terkait remunerasi yang bersifat variabel merupakan hak penuh Bank dengan mempertimbangkan kinerja Bank secara keseluruhan.

Decisions of the variable remuneration are the full right of the Bank with the consideration of Bankwide performance.

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai yang Menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel Selama 1 (Satu) Tahun disajikan berikut ini:

The number of directors, board of commissioners, and employees who received variable remuneration during 1 (one) year is presented below:

Remunerasi yang Bersifat Variabel Variable Remuneration	Komisaris Commissioners		Direktur Directors		Pegawai Employees	
	Orang People	Juta (Rupiah) Million (Rupiah)	Orang People	Juta (Rupiah) Million (Rupiah)	Orang People	Juta (Rupiah) Million (Rupiah)
Jumlah Total	3	1.038	7	9.541	589	57.805

Jumlah Penerima dan Jumlah Total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Dijamin Tanpa Syarat akan Diberikan oleh Bank

Bank tidak memberikan remunerasi yang bersifat variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 POJK Remunerasi.

Number of Recipients and Total Amount of Variable Remuneration Guaranteed Unconditionally to be Provided by The Bank

Bank does not provide any variable Remuneration that is guaranteed without conditions to be provided by the Bank for candidates of the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or employees for the first 1 (one) year of work period as referred in Article 21 of the POJK Remuneration guideline.

Rincian Remunerasi yang diberikan dalam 1 (Satu) Tahun

Tabel berikut ini menyajikan informasi tentang rincian remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun untuk tahun buku 2025.

Total Remuneration Provided in 1 (One) Year

Information about the details of the remuneration provided in one year for the 2025 financial year is presented in the following table.

Remunerasi yang Bersifat Variabel Variable Remuneration	Komisaris Commissioners		Direktur Directors		Pegawai Employees	
	Orang People	Juta (Rupiah) Million (Rupiah)	Orang People	Juta (Rupiah) Million (Rupiah)	Orang People	Juta (Rupiah) Million (Rupiah)
Jumlah Total	3	4.353	8	33.518	598	277.542

Jumlah Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan

Per 31 Desember 2025, total remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan oleh Bank dalam bentuk uang tunai sebesar Rp3.724 juta untuk 8 (delapan) anggota Direksi.

Total Amount of Deferred Variable Remuneration

As of December 31, 2025, the total variable remuneration deferred by The Bank in the form of cash was Rp3,724 million for 8 (eight) members of the Board of Directors.

Keterangan Description	Komisaris Commissioners		Direktur Directors	
	Jumlah Orang Number of People	Jumlah dalam Juta Rupiah Total in Million Rupiah	Jumlah Orang Number of People	Jumlah dalam Juta Rupiah Total in Million Rupiah
Jumlah Remunerasi yang Bersifat Variabel Total Amount of Variable Remuneration	-	-	8	3.724

Rincian Remunerasi yang Diberikan dalam 1 (Satu) Tahun untuk MRT**Total Remuneration Provided in 1 (One) Year for MRT**

A.	Remunerasi yang bersifat Tetap (Fixed Remuneration*)	
1.	Tunai Cash	23.977
2.	Saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank Shares or shares-based instruments issued by the Bank	N/A

*) hanya untuk MRT I only for MRT

B.	Remunerasi yang bersifat Variabel (Variable Remuneration*)	Tidak Ditangguhkan Non-Deferred	Ditangguhkan Deferred
1.	Tunai Cash	3.650	2.714
2.	Saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank Shares or shares-based instruments issued by the Bank	N/A	N/A

*) hanya untuk MRT I only for MRT

Jumlah Pegawai yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja**Number of Employees Affected by Layoffs**

Selama tahun 2025, Bank melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) kepada 2 (dua) orang karyawan.

Throughout 2025, The Bank has laid of 2 (two) employees.

Informasi Kuantitatif**Quantitative Information**

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel Types of Variable Remuneration	Sisa yang Masih Ditangguhkan Remaining Deferred Amount	Total Pengurangan Selama Periode Laporan Total Deductions During Reporting Period		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A) Due to Explicit Adjustment (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B) Due to Implicit Adjustment (B)	Total (A) + (B)
Tunai (dalam juta rupiah) Cash (in million rupiah)	3.724	-	-	-
Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank. (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut) Shares/share-based instruments issued by The Bank. (in number of shares and a nominal of million rupiah which is a conversion to number of shares)	-	-	-	-

Remunerasi yang Telah Dibayarkan kepada Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selama Satu Tahun**Remuneration Paid to Remuneration and Nomination Committee Members for One Year**

Bank ICBC Indonesia melaporkan bahwa tidak ada remunerasi yang dibayarkan oleh Bank kepada ketua dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selain yang dibayarkan setiap bulan sebagai Komisaris atau Pejabat Eksekutif.

It was reported by Bank ICBC Indonesia that no remuneration was paid by the Bank to the chairman and members of the Remuneration and Nomination Committee other than that paid monthly as Commissioners or Executive Officers.

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Board of Commissioners and Board of Directors Meetings

Rapat Dewan Komisaris

Ketentuan Rapat Dewan Komisaris

Selaras dengan POJK Penerapan Tata kelola bagi Bank Umum, Pedoman Kerja Dewan Komisaris menetapkan bahwa Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan. Dalam kondisi tertentu dan apabila diperlukan, Rapat Dewan Komisaris dapat dilaksanakan melalui sarana teknologi telekonferensi.

Rapat tersebut diselenggarakan jika dihadiri mayoritas anggota Dewan Komisaris dan wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling sedikit 2 (dua) kali dalam setahun. Rapat dinyatakan memenuhi kuorum bila lebih dari ½ (satu per dua) jumlah anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat.

Panggilan Rapat Dewan Komisaris dilakukan oleh Presiden Komisaris atau salah satu anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk dengan mencantumkan acara, tanggal, waktu, dan tempat rapat. Panggilan rapat Dewan Komisaris disampaikan kepada setiap anggota melalui email, secara langsung atau media komunikasi lainnya setidaknya 30 (tiga puluh) hari kerja sebelum rapat, tidak termasuk tanggal pemberitahuan dan tanggal rapat.

Tingkat kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris dalam rapat Dewan komisaris ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Board of Commissioners Meetings Attendance

Dewan Komisaris Board of Commissioners	26 Feb 25	30 Apr 25	30 Jun 25	29 Aug 25	30 Oct 25	9 Dec 25	Total Kehadiran Total Attendance(s)	Total Rapat Total Meeting(s)	Persentase Kehadiran Percentage of Attendance
Wang Kun		1	1	1	1	1	5	6	83.3%
Hendra Widjojo	1	1	1	1	1	1	6	6	100%
H. Yunno Kusumo	1	1	1	1	1	1	6	6	100%
Jeff S.V. Eman	1		1	1	1	1	5	6	83.3%
Berhalangan hadir Unable to attend									

Board of Commissioners Meeting

Provisions for Board of Commissioners Meetings

In accordance with the POJK on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks, the Charter of the Board of Commissioners stipulate that the Board of Commissioners shall hold regular meetings of the Board of Commissioners at least 1 (one) time in 2 (two) months. Under certain conditions and if necessary, meetings of the Board of Commissioners may be held by means of teleconferencing.

A meeting is held if a majority of the members of the Board of Commissioners are present, and all members of the Board of Commissioners must be physically present at least 2 (two) times per year. A quorum shall be deemed to exist if more than ½ (one half) of the number of members of the Board of Commissioners are present or represented at the meeting.

The invitation to the meeting of the Board of Commissioners shall be issued by the President Commissioner or one of the appointed members of the Board of Commissioners, stating the agenda, date, time and place of the meeting. The notice of the meeting of the Board of Commissioners shall be sent to each member by e-mail, directly or by other means of communication at least 30 (thirty) working days before the meeting, not including the day of the notice and the day of the meeting.

The attendance of each member of the Board of Commissioners at the Board meeting is shown in the table below:

Mekanisme Pengambilan Keputusan

Keputusan rapat Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia terlebih dahulu dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika keputusan secara musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka Keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak. Segala Keputusan Dewan Komisaris bersifat mengikat bagi seluruh anggota Dewan Komisaris. Setiap anggota Dewan Komisaris yang hadir berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk setiap anggota Dewan Komisaris lain yang diwakilinya.

Risalah Rapat Dewan Komisaris

Hasil rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan didokumentasikan dengan baik dan disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris paling lambat 5 (lima) hari kerja setelah tanggal rapat. Risalah yang dibuat dan ditandatangani tersebut menjadi bukti yang sah tentang keputusan dan segala sesuatu yang terjadi dalam rapat dan akan mengikat untuk semua anggota Dewan Komisaris. Perbedaan pendapat yang terjadi dalam Rapat Komunikasi Dewan Komisaris juga dicantumkan secara jelas dalam Risalah Rapat tersebut beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Risalah Rapat Dewan Komisaris yang didokumentasikan untuk tahun buku 2025 dirangkum dalam tabel berikut ini:

Decision-Making Mechanism

Decisions of the Board of Commissioners of Bank ICBC Indonesia must first be made by consensus deliberation. If a decision cannot be reached by consensus, the decision shall be made by a majority vote. All decisions of the Board of Commissioners shall be binding on all members of the Board of Commissioners. Each Board of Commissioners member present is entitled to cast 1 (one) vote and an additional 1 (one) vote for each other Board of Commissioners member he/she represents.

Minutes of the Board of Commissioners Meeting

The results of the Board of Commissioners' meetings are outlined in meeting minutes, which are signed by all Board of Commissioners members, properly documented, and submitted to all Board of Commissioners members no later than 5 (five) business days after the meeting date. These minutes serve as valid evidence of the decisions made and events that occurred during the meeting, and they are binding on all Board of Commissioners members. Any differences of opinion arising from the Board of Commissioners' communication meeting are clearly stated in the minutes, along with the reasons for such differences.

The minutes from the 2025 fiscal year Board of Commissioners meetings are summarized in the following table:

Agenda Rapat Dewan Komisaris

Board of Commissioners Meetings Agenda

Tanggal Date	Tempat Venue	Agenda	Nomor Risalah Rapat MoM Number
26 February 2025 February 26, 2025	Offline in KPNO	- Bankwide Financial Performance as of January 2025 2024 Internal Audit Achievements and 2025 Internal Audit Plan - Retail Banking 2024 Overview and Retail Banking Department Plan for 2025 - FI & Cross Border RMB Business Updates from Global Market Department	001/MM/BOC/II/2025
30 April 2025 April 30, 2025	Hybrid (Online via Webex and Offline in KPNO)	- Bankwide Financial Performance as of March 2025 - AML & CFT Department Report as of March 2025 - Compliance Updates as of March 2025 - Risk Management Updates as of March 2025	002/MM/BOC/IV/2025
30 Juni 2025 June 30, 2025	Hybrid (Online via Webex and Offline in KPNO)	- Remuneration and Nomination Committee as of May 2025 - Audit Committee as of May 2025 as of May 2025 - Risk Monitoring Committee as of May 2025	003/MM/BOC/VI/2025
29 Agustus 2025 August 29, 2025	Hybrid (Online via Webex and Offline in KPNO)	- Bankwide Financial Performance as of June 2025 - AML/CFT/CPF Implementation Report as of June 2025 - Compliance Department Report as of June 2025 - Risk Management Department Report as of June 2025	004/MM/BOC/VIII/2025

Agenda Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners Meetings Agenda

Tanggal Date	Tempat Venue	Agenda	Nomor Risalah Rapat MoM Number
30 Oktober 2025 October 30, 2025	Hybrid (Online via Webex and Offline in KPNO)	- Bankwide Financial Performance as of September 2025 - AML/CFT/CPF Implementation Report as of September 2025 - Compliance Department Report as of September 2025 - Risk Management Department Report as of August 2025 - Internal Audit Department Report	005/MM/BOC/X/2025
9 December 2025 December 9, 2025	Hybrid (Online via Webex and Offline in KPNO)	- Remuneration and Nomination Committee Achievements 2025 and Work Plan 2026 - Audit Committee Achievements 2025 and Work Plan 2026 - Risk Monitoring Committee Achievements 2025 and Work Plan 2026	006/MM/BOC/XII/2025

Rapat Direksi

Ketentuan Rapat Direksi

Selaras dengan POJK Penerapan Tata kelola bagi Bank Umum, Pedoman Kerja Direksi menetapkan bahwa Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Dalam kondisi tertentu dan apabila diperlukan, Rapat Dewan Komisaris dapat dilaksanakan melalui sarana teknologi telekonferensi.

Rapat tersebut diselenggarakan jika dihadiri mayoritas anggota Direksi dan wajib dihadiri oleh seluruh anggota Direksi secara fisik paling sedikit 2 (dua) kali dalam setahun. Rapat dinyatakan memenuhi kuorum bila lebih dari ½ (satu per dua) jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat.

Panggilan Rapat Direksi dilakukan oleh Presiden Direktur atau salah satu anggota Direktur yang ditunjuk dengan mencantumkan acara, tanggal, waktu, dan tempat rapat. Panggilan rapat Direksi disampaikan kepada setiap anggota melalui email, secara langsung atau media komunikasi lainnya setidaknya 7 (tujuh) hari kerja sebelum rapat, tidak termasuk tanggal pemberitahuan dan tanggal rapat.

Board of Directors Meeting

Provisions for Board of Directors Meetings

In accordance with the POJK on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks, the Charter of the Board of Directors stipulates that the Board of Directors shall hold regular meetings of the Board of Commissioners at least 1 (one) time in 1 (one) month. Under certain conditions and if necessary, meetings of the Board of Directors may be held by means of teleconferencing.

A meeting is held if a majority of the members of the Board of Directors are present, and all members of the Board of Directors must be physically present at least 2 (two) times per year. A quorum shall be deemed to exist if more than ½ (one half) of the number of members of the Board of Directors are present or represented at the meeting.

The invitation to the meeting of the Board of Directors shall be issued by the President Director or one of the appointed members of the Board of Directors, stating the agenda, date, time, and place of the meeting. The notice of the meeting of the Board of Directors shall be sent to each member by e-mail, directly or by other means of communication, at least 7 (seven) working days before the meeting, not including the day of the notice and the day of the meeting.

Tingkat kehadiran masing-masing anggota Direksi dalam rapat Direksi ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

The attendance of each member of the Board of Directors at the Board meeting is shown in the table below:

Kehadiran Rapat Direksi

Board of Directors Meeting Attendance

Tanggal Rapat Meeting Date	Direksi Board of Directors						
	Chen Yong	Zhang Wen	Liu Hongbo	Sandy T. Muliana	Fransisca Nelwan Mok	Dini Suprihatini*)	Rosmery Thomas**)
22 Januari 2025 January 22, 2025	1	1		1	1	1	
20 Februari 2025 February 20, 2025	1	1	1	1	1	1	
21 Februari 2025 February 21, 2025	1	1	1	1	1	1	
22 Februari 2025 February 22, 2025	1	1	1	1	1	1	
19 Maret 2025 March 19, 2025	1	1	1	1	1	1	
23 April 2025 April 23, 2025	1	1	1		1		
16 Mei 2025 May 16, 2025	1	1	1	1	1		
30 Juni 2025 June 30, 2025	1	1	1	1	1		
21 Juli 2025 July 21, 2025	1	1	1	1	1		1
19 Agustus 2025 Agustus 19, 2025	1	1	1	1	1		1
31 Agustus 2025 August 31, 2025	1	1	1	1	1		1
24 September 2025 September 24, 2025	1	1	1	1	1		1
29 Oktober 2025 October 29, 2025	1	1	1	1			1
12 November 2025 November 12, 2025	1		1	1	1		1
17 Desember 2025 December 17, 2025	1	1		1	1		1
Total Kehadiran Total Attendance(s)	15	14	13	14	14	5	7
Total Rapat Total Meeting(s)	15	15	15	15	15	6	7
Persentase Kehadiran Percentage of Attendance	100%	93%	87%	93%	93%	83%	100%
Berhalangan hadir Unable to attend							

*) Ibu Dini Suprihatini meninggal dunia pada 28 April 2025 | Mrs. Dini Suprihatini passed away on April 28, 2025

**) Ibu Rosmery Thomas efektif menjabat sebagai Direktur pada 1 Juli 2025 | Mrs. Rosmery Thomas effectively serve as Director on July 1, 2025

Risalah Rapat Direksi

Ketentuan yang ditetapkan untuk Risalah Rapat Dewan Komisaris juga berlaku untuk Risalah Rapat Direksi sebagaimana yang diatur dalam Pedoman Kerja Direksi. Ringkasan Risalah Rapat Direksi yang didokumentasikan selama tahun 2025:

Minutes of the Board of Directors Meeting

The rules established for the minutes of the meeting of the Board of Commissioners also apply to the minutes of the meeting of the Board of Directors, as established in the Working Guidelines for the Board of Directors. Summary of the Minutes of the Board of Directors Meeting documented during 2025:

Agenda Rapat Direksi

Board of Directors Meetings Agenda

Tanggal Date	Tempat Venue	Agenda	Nomor Risalah Rapat MoM Number
22 Januari 2025 January 22, 2025	Head Office	- Acknowledge the Bankwide Financial Performance - Approve HR Matters - Preliminary Plan for 2025 Discussion	001/MM/BOD/II/2025
20 Februari 2025 February 20, 2025	Head Office	- January-February 2025 Summary Report from CB1, CB2, and Corporate in Surabaya - Anti Bribery Planning - HR Matters	002/MM/BOD/II/2025
21 Februari 2025 February 21, 2025	Four Season Hotel, Jakarta	- Acknowledge the Bank-Wide Financial Performance Full Year 2024 and KPI Indicator 2025 2025 Key Work Arrangements and Major Work Requirements of IT Department, OP Department, MIA Department, CB2 Department, CB Surabaya - Key Task and Work Requirement 2025 of Compliance, AML and Risk Management 2025 Work Requirement of RBD, Legal, SAM, HRD and GAD 2025 Key Work Priorities - Financial & Credit Target and Working Plan - Summary Key Point	003/MM/BOD/II/2025
22 Februari 2025 February 22, 2025	Four Season Hotel, Jakarta	- Acknowledge the Bankwide Financial Performance - Extension of Alternate Head of CRD - Key Works Updates from the Board of Directors	004/MM/BOD/II/2025
19 Maret 2025 March 19, 2025	Head Office	- HR Matters - Bank-wide Financial Performance in February 2025 - January-February 2025 Summary Report from GMD, RBD, TBD	005/MM/BOD/III/2025
23 April 2025 April 23, 2025	Head Office	- Acknowledge the Bank-wide Financial Performance in March 2025 - Q1 2025 Summary Report from CB1, CB2, Surabaya, SAM, Compliance, IAD, RMD	006/MM/BOD/IV/2025
16 Mei 2025 May 16, 2025	Head Office	- Acknowledge the Bank-wide Financial Performance April 2025 - Approval of the Financial Authorization Limit and Approval Policy - Approval of the Credit Card Business - Approval of the Appointment for Cyber Security Officer - Approval of the Promotion of Deputy Head of Global Market Department - Acknowledgment of the Expatriates Formalities	007/MM/BOD/V/2025
30 Juni 2025 June 30, 2025	Head Office	- Acknowledge the Bank-wide Financial Performance in May 2025 - Approval of the 2025 Business Plan Revision - Approval of HR Matters	008/MM/BOD/VI/2025
21 Juli 2025 July 21, 2025	Head Office	- Acknowledge the Bank-wide Financial Performance in June 2025 - Acknowledge the Performance Report H1 2025 from IAD, RMD, Compliance - Approval of HR Matters	009/MM/BOD/VII/2025
19 Agustus 2025 August 19, 2025	Head Office	- Acknowledge the Bank-Wide Financial Performance First Semester 2025 - Streamlining Account Opening Enhancing Efficiency and Customer Experience - How To Improve Our Service Quality - Summary Key Point from President Director	010/MM/BOD/VIII/2025
31 Agustus 2025 August 31, 2025	Head Office	- Ongoing Demonstrations in Indonesia and Branch Office Safety Update - Bandung Branch Update - Work Arrangement - Direction from President Director	011/MM/BOD/VIII/2025

Agenda Rapat Direksi**Board of Directors Meetings Agenda**

Tanggal Date	Tempat Venue	Agenda	Nomor Risalah Rapat MoM Number
24 September 2025 September 24, 2025	Head Office	- Acknowledge the Bank-wide Financial Performance in August 2025 - Approval for the Charge Off of Ex-Bank Halim Debtors - Approval the Bank Recovery Plan - Approval the Relocation of Gajahmada Branch to Semarang and Acknowledge the - Location of Semarang Branch	012/MM/BOD/IX/2025
29 Oktober 2025, October 29, 2025	Head Office	- Acknowledge the Bank-wide Financial Performance in September 2025 - Approval the Location of Semarang Branch - Approval of the Bank's 2026 Business Plan	013/MM/BOD/X/2025
12 November 2025 November 12, 2025	Head Office	- Acknowledge the Bank-wide Financial Performance in October 2025 - Approval of the Location of Bandung Branch - Approval of the Contract After Retirement of Head of Risk Management Department	014/MM/BOD/XI/2025
17 Desember 2025 December 17, 2025	Head Office	- Acknowledge the Bankwide Financial Performance - Approval of the revocation of the PPC Non-Credit - Approval of the Guidelines for Submitting Matters Requiring Approval from the BOD Meeting - Approval of the HR Matters	015/MM/BOD/XII/2025

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi**Ketentuan Rapat Gabungan**

Berpedoman pada POJK Penerapan Tata kelola yang Baik bagi Bank Umum, Bank ICBC Indonesia menetapkan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi wajib diadakan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat ini dalam kondisi tertentu dan apabila diperlukan dapat dilaksanakan melalui sarana teknologi telekonferensi.

Panggilan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi harus disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi melalui email, secara langsung atau media komunikasi lainnya setidaknya 30 (tiga puluh) hari kerja sebelum tanggal rapat dengan mencantumkan agenda, tanggal, waktu dan tempat rapat. Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi wajib dihadiri oleh mayoritas anggota Dewan Komisaris dan paling sedikit 2 (dua) anggota Direksi yang mewakili seluruh anggota Direksi.

Pelaksanaan rapat gabungan dengan penjelasan terkait agenda dan tingkat kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam rapat tersebut disajikan pada tabel berikut ini.

Joint meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors**Provisions on Joint Meetings**

In accordance with the provisions of the POJK on the Implementation of Good Governance for Commercial Banks, Bank ICBC Indonesia stipulates that Joint Meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors shall be held at least 1 (one) time in 4 (four) months. This meeting is subject to certain conditions and may be held through teleconferencing technology if necessary.

The invitation to the Joint Meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors shall be sent to all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors by e-mail, directly or by other communication media at least 30 (thirty) working days before the date of the meeting, stating the agenda, date, time and place of the meeting. The joint meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors must be attended by a majority of the members of the Board of Commissioners and at least 2 (two) members of the Board of Directors, representing all members of the Board of Directors.

The following table presents the implementation of the joint meeting, including an explanation of the agenda and the level of attendance of each Board of Commissioners and Directors member.

Agenda Rapat Gabungan Joint Meeting Agenda

Tanggal Date	Tempat Venue	Agenda	Nomor Risalah Rapat MoM Number
30 April 2025 April 30, 2025	Hybrid (Online via Webex and Offline in KPNO)	Business Plan Realization Q1 2024	001/MM/BOD-BOC/IV/2025
30 Juni 2025 June 30, 2025	Hybrid (Online via Webex and Offline in KPNO)	Business Plan Revision 2025-2027	002/MM/BOD-BOC/VI/2025
27 November 2025 November 27, 2025	Hybrid (Online via Webex and Offline in KPNO)	Business Plan 2026-2028	003/MM/BOD-BOC/XI/2025
9 Desember 2025 December 9, 2025	Hybrid (Online via Webex and Offline in KPNO)	Retail Banking Department 2026 Strategic Plan	004/MM/BOD-BOC/XII/2025

Kehadiran Rapat Gabungan Joint Meeting Attendance

Nama Name	Posisi Position	30 Apr 25	30 Jun 25	27 Nov 25	9 Dec 25	Rapat Gabungan Joint Meetings		
						Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	Tingkat Kehadiran Attendance Rate (%)
Dewan Komisaris Board of Commissioners								
Wang Kun	Presiden Komisaris President Commissioner	1	1	1	1	4	4	100%
Hendra Widjojo	Komisaris Independen Independent Commissioner	1	1	1	1	4	4	100%
H. Yunno Kusumo	Komisaris Independen Independent Commissioner	1	1	1	1	4	4	100%
Jeff S.V. Eman	Komisaris Commissioner		1	1	1	3	4	75%
Direksi Board of Directors								
Zhang Wen	Direktur Director	1	1		1	3	4	75%
Sandy Tjipta Muliana	Direktur Director	1	1	1	1	4	4	100%
Fransisca Nelwan Mok	Direktur Director	1	1	1	1	4	4	100%
Liu Hongbo	Direktur Director		1			1	4	25%
Dini Suprihatini*)	Direktur Director					-	-	-
Rosmery Thomas**)	Direktur Director				1	1	2	50
	Berhalangan hadir Unable to attend							

*) Ibu Dini Suprihatini meninggal dunia pada 28 April 2025 | Mrs. Dini Suprihatini passed away on April 28, 2025

**) Ibu Rosmery Thomas efektif menjabat sebagai Direktur pada 1 Juli 2025 | Mrs. Rosmerv Thomas effectively serve as Director on July 1, 2025

*) Ibu Dini Suprihatini meninggal dunia pada 28 April 2025 | Mrs. Dini Suprihatini passed away on April 28, 2025

**) Ibu Rosmery Thomas efektif menjabat sebagai Direktur pada 1 Juli 2025 | Mrs. Rosmery Thomas effectively serve as Director on July 1, 2025

Hubungan Afiliasi Antara Anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali

Affiliation Between Members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Majority and/or Controlling Shareholders

Informasi Mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Pemegang saham mayoritas Bank ICBC Indonesia adalah ICBC Limited dengan kepemilikan sebesar 98,61%, sedangkan pemegang saham minoritas adalah PT Intidana Wijaya dengan kepemilikan sebesar 1,39%. Sebagai pemegang saham mayoritas, ICBC Limited telah memenuhi persyaratan kemampuan, kepatutan dan kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan oleh OJK, Bank Indonesia, serta perundang-undangan terkait perbankan yang berlaku di Indonesia.

Information on Majority and Controlling Shareholder

The majority shareholder of Bank ICBC Indonesia is ICBC Limited with a share ownership of 98.61%. Meanwhile, the minority shareholder is PT Intidana Wijaya with a share ownership of 1.39%. As the controlling shareholder of The Bank, ICBC Limited has fulfilled the requirements of ability, propriety, and compliance with regulations stipulated by the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia, and applicable banking-related legislation in Indonesia.

Pengungkapan Hubungan Afiliasi

Pemegang saham mayoritas, Dewan Komisaris, dan Direksi saling menghormati pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang masing-masing sesuai peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar. Pengungkapan hubungan afiliasi mencakup hubungan keluarga dan hubungan keuangan. Bentuk hubungan keluarga mencakup hubungan istimewa terutama yang disebabkan hubungan pertalian darah seperti suami/istri/anak/orang tua/saudara kandung/ipar, dan sebagainya, sementara bentuk hubungan keuangan termasuk di antaranya utang-piutang, kerja sama bisnis, dan sebagainya sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini:

Affiliate Disclosure

Majority shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors respect each other in the exercise of their duties, responsibilities and authorities in accordance with laws and regulations and the Articles of Association. Disclosure of affiliations includes family and financial affiliations. Forms of family relationships include special relationships, especially those based on consanguinity, such as husband/wife/child/parent/sibling/brother-in-law, etc., while forms of financial relationships include debts, business cooperation, etc., as explained in the following table:

Keterangan Description	Hubungan Keluarga dengan Family Relations with			Hubungan Keuangan dengan Financial Relations with		
	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Board of Directors	ICBC Limited (Pemegang Saham Utama/Pengendali) ICBC Limited (Majority/Controlling Shareholders)	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Board of Directors	ICBC Limited (Pemegang Saham Utama/Pengendali) ICBC Limited (Majority/Controlling Shareholders)
Dewan Komisaris Board of Commissioners						
Wang Kun Presiden Komisaris President Commissioner	O	O	O	O	O	O
Hendra Widjojo Komisaris Independen Independent Commissioner	O	O	O	O	O	O

Keterangan Description	Hubungan Keluarga dengan Family Relations with			Hubungan Keuangan dengan Financial Relations with		
	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Board of Directors	ICBC Limited (Pemegang Saham Utama/ Pengendali) ICBC Limited (Majority/ Controlling Shareholders)	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Board of Directors	ICBC Limited (Pemegang Saham Utama/ Pengendali) ICBC Limited (Majority/ Controlling Shareholders)
H. Yunno Kusumo Komisaris Independen Independent Commissioner	O	O	O	O	O	O
Jeff S.V. Eman Komisaris Commissioner	O	O	O	O	O	O
Direksi Board of Directors						
Cheng Yong Presiden Direktur President Director	O	O	O	O	O	O
Zhang Wen Direktur - Kredit Director - Credit	O	O	O	O	O	O
Liu Hongbo Direktur - Marketing Director - Marketing	O	O	O	O	O	O
Sandy T. Muliana Direktur - Kepatuhan Director - Compliance	O	O	O	O	O	O
Fransisca Nelwan Mok Direktur - Sumber Daya Manusia & Hukum Director - Human Resources & Legal	O	O	O	O	O	O
Dini Suprihatini *) Direktur - Operasional Director - Operations	O	O	O	O	O	O
Rosmery Thomas **) Direktur - Marketing Director - Marketing	O	O	O	O	O	O
● Terdapat hubungan A relation with O Tidak terdapat hubungan No relation *) Ibu Dini Suprihatini meninggal dunia pada 28 April 2025 Mrs. Dini Suprihatini passed away on April 28, 2025 **) Ibu Rosmery Thomas efektif menjabat sebagai Direktur pada 1 Juli 2025 Mrs. Rosmery Thomas effectively serve as Director on July 1, 2025						

Pengungkapan Rangkap Jabatan Dewan Komisaris dan Direksi

Disclosure of Concurrent Positions of the Board of Commissioners and Board of Directors

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pejabat Eksekutif:

1. Pada lembaga keuangan atau perusahaan keuangan, baik bank maupun bukan bank;
2. Pada lebih dari 1 (satu) lembaga bukan keuangan atau perusahaan bukan keuangan, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

Tidak termasuk rangkap jabatan dalam hal:

1. Anggota Dewan Komisaris menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh bank;
2. Komisaris Non-Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha bank; dan/atau
3. Anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba.

Rangkap Jabatan Direksi

Ketentuan rangkap jabatan Direksi adalah sebagai berikut:

1. Anggota Direksi dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain baik di Indonesia maupun di luar negeri.
2. Tidak termasuk rangkap jabatan dalam anggota Direksi bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan bank pada perusahaan anak; dan menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh bank.

Tabel berikut ini menjelaskan rangkap jabatan Dewan Komisaris dan Direksi pada perusahaan/institusi lain per 31 Desember 2025.

Board of Commissioners Concurrent Positions

Members of the Board of Commissioners of Bank ICBC Indonesia are prohibited to have a concurrent position as member of the Board of Commissioners, member of the Board of Directors, and/or Executive Officer:

1. At financial institutions or financial companies, bank or non-bank;
2. At more than 1 (one) non-financial institution or non-financial company, both located domestically and overseas.

Conditions which do not fall as concurrent positions:

1. The Board of Commissioners member who has a concurrent position as member of the Board of Commissioners, member of the Board of Directors, and/or Executive Officer and who performs the monitoring function in 1 (one) non-bank subsidiary company that is controlled by the bank;
2. Non-Independent Commissioner who performs functional responsibility from the bank's shareholders in the form of legal entity in the bank business group; and/or
3. The Board of Commissioners member who assumes position in a non-profit organization or institution.

Board of Directors Concurrent Positions

The provisions for concurrent positions held by members of the Board of Directors are as follows:

1. Members of the Board of Directors are prohibited to have a concurrent position as member of the Board of Directors, member of the Board of Commissioners, and/or Executive Officer at other banks, companies and/or institutions both in Indonesia or in foreign countries.
2. Conditions which do not fall as concurrent positions as the Board of Directors member performs the monitoring function in subsidiary company of the bank; performs functional responsibility as member of the Board of Commissioners in non-bank subsidiary company that is controlled by the Bank.

The following table shows the concurrent positions held by the Board of Commissioners and Directors in other companies and institutions as of December 31, 2025.

Keterangan Description	Kepengurusan pada Perusahaan/Institusi Lain Management of Other Companies/Institutions		
	Sebagai Anggota Dewan Komisaris As Board of Commissioners Member	Sebagai Anggota Direksi As Board of Directors Member	Jabatan Lainnya Other Position
Dewan Komisaris Board of Commissioners			
Wang Kun Presiden Komisaris President Commissioner	O	O	●
Hendra Widjojo Komisaris Independen Independent Commissioner	O	O	O
H. Yunno Kusumo Komisaris Independen Independent Commissioner	O	O	O
Jeff S.V. Eman Komisaris Commissioner	O	O	O
Direksi Board of Directors			
Cheng Yong Presiden Direktur President Director	O	O	O
Zhang Wen Direktur - Kredit Director - Credit	O	O	O
Liu Hongbo Direktur – Marketing Director – Marketing	O	O	O
Sandy T. Muliana Direktur - Kepatuhan Director – Compliance	O	O	O
Fransisca Nelwan Mok Direktur - Sumber Daya Manusia & Hukum Director - Human Resources & Legal	O	O	O
Dini Suprihatini Direktur - Operasional Director - Operations	O	O	O
Rosmery Thomas Direktur - Marketing Director - Marketing	O	O	O

● Wang Kun memegang jabatan sebagai *General Manager of International Trade Processing Center* dan *Non-Executive Director* di ICBC Argentina
Wang Kun serves as General Manager of International Trade Processing Center at ICBC Limited and Non-Executive Director at ICBC Argentina

O Tidak terdapat hubungan kepengurusan | No management relation

*) Ibu Dini Suprihatini meninggal dunia pada 28 April 2025 | Mrs. Dini Suprihatini passed away on April 28, 2025

**) Ibu Rosmery Thomas efektif menjabat sebagai Direktur pada 1 Juli 2025 | Mrs. Rosmery Thomas effectively serve as Director on July 1, 2025

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors

Bank ICBC Indonesia berkomitmen terhadap keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam rangka mendorong proses pengambilan keputusan yang lebih objektif, komprehensif, dan optimal, serta memiliki dampak positif terhadap pengawasan dan pengelolaan Bank.

Keberagaman ini diharapkan dapat memperkaya sudut pandang dan kepentingan dalam proses pengambilan keputusan baik di tubuh Dewan Komisaris maupun Direksi, sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi kegiatan Bank, serta penerapan tata kelola perusahaan di lingkup Bank.

Bank ICBC Indonesia is committed to having a diverse Board of Commissioners and Board of Directors. This commitment encourages more objective, comprehensive, and optimal decision-making processes and positively impacts the Bank's oversight and management.

This diversity is expected to enrich perspectives and interests within both boards, thereby providing added value to the Bank's activities and the implementation of good corporate governance.

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris Board of Commissioners Diversity

Nama dan Jabatan Name and Position	Latar Belakang Pendidikan Educational Background	Pengalaman Kerja Work Experience	Usia Age	Jenis Kelamin Gender
Wang Kun Presiden Komisaris President Commissioner	English Education & Literature	Bekerja di ICBC Limited sejak tahun 2002 Careers at ICBC Limited since 2002	48	Laki-laki Male
Hendra Widjojo Komisaris Independen Independent Commissioner	Economic	Menjabat sebagai manajemen kunci PT Bank Halim Indonesia, pendahulu PT Bank ICBC Indonesia, sejak tahun 1989 Served as the key management of PT Bank Halim Indonesia, the predecessor of PT Bank ICBC Indonesia since 1989	62	Laki-laki Male
H. Yunno Kusumo Komisaris Independen Independent Commissioner	Economic	Pengawasan Perbankan Banking Supervision	69	Laki-laki Male
Jeff S.V. Eman Komisaris Commissioner	Accounting	Bekerja di PT Bank Halim Indonesia, pendahulu PT Bank ICBC Indonesia, sejak tahun 1990 Careers at PT Bank Halim Indonesia, the predecessor of PT Bank ICBC Indonesia since 1990	68	Laki-laki Male

Keberagaman Komposisi Direksi Board of Directors Diversity

Nama dan Jabatan Name and Position	Latar Belakang Pendidikan Educational Background	Pengalaman Kerja Work Experience	Usia Age	Jenis Kelamin Gender
Cheng Yong Presiden Direktur President Director	Economic Information and Management, and Administrative Management and E-government Affairs	Bekerja di ICBC Limited sejak tahun 1992 Careers at ICBC Limited since 1992	56	Laki-laki Male
Zhang Wen Direktur - Kredit Director - Credit	Accounting, Business Administration, and Industrial Economic	Bekerja di ICBC Limited sejak tahun 1991 Careers at ICBC Limited since 1991	54	Perempuan Female
Liu Hongbo Direktur - Marketing Director - Marketing	Law	Bekerja di ICBC Limited sejak tahun 2001 Careers at ICBC Limited since 2001	50	Laki-laki Male

Keberagaman Komposisi Direksi Board of Directors Diversity

Nama dan Jabatan Name and Position	Latar Belakang Pendidikan Educational Background	Pengalaman Kerja Work Experience	Usia Age	Jenis Kelamin Gender
Sandy T. Muliana Direktur - Kepatuhan & Manajemen Risiko Director – Compliance & Risk Management	Economic Management	Perbankan Banking	61	Laki-laki Male
Fransisca Nelwan Mok Direktur – Sumber Daya Manusia & Hukum Director - Human Resources & Legal	Husbandry and Finance	Perbankan Banking	69	Perempuan Female
Dini Suprihatini *) Direktur - Operasional Director - Operations	Agriculture	Perbankan Banking	54	Perempuan Female
Rosmery Thomas**) Direktur - Operasional Director - Operations	Strategy Management	Perbankan Banking	47	Perempuan Female

*) Ibu Dini Suprihatini meninggal dunia pada 28 April 2025 | Mrs. Dini Suprihatini passed away on April 28, 2025

**) Ibu Rosmery Thomas efektif menjabat sebagai Direktur pada 1 Juli 2025 | Mrs. Rosmery Thomas effectively serve as Director on July 1, 2025

Organ Pendukung Dewan Komisaris Supporting Organs of the Board of Commissioners

Sekretaris Dewan Komisaris

Dalam rangka mendukung pelaksanaan fungsi dan efektivitas tugasnya, Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia menunjuk Departemen *Strategy Management and Investor Relation* (SMIR) yang salah satu fungsi utamanya sebagai Sekretaris Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terhadap Bank.

Departemen SMIR mengemban fungsi Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 028/KPTS.DIR/ICBC.IND/2019 tanggal 4 Desember 2019, di mana Kepala Departemen SMIR ditunjuk sebagai Pejabat Pelaksana Fungsi Sekretaris Perusahaan. Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan dapat dilihat pada bagian Sekretaris Perusahaan dalam Bab "Tata Kelola Perusahaan" pada Laporan Tahunan Keberlanjutan 2025 ini.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Dewan Komisaris

Tugas Sekretaris Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Berperan membantu Dewan Komisaris dan komite dalam pengadaan rapat Dewan Komisaris dan rapat komite baik sebelum, selama, dan setelah rapat tersebut dilaksanakan, termasuk segala sesuatu yang berkaitan dengan agenda rapat antara lain penjadwalan, pengaturan agenda, koordinasi, persiapan, kehadiran, rekaman, risalah rapat, dan distribusi material.

Board of Commissioners' Secretary

To support the implementation of functions and effectiveness of its duties, the Board of Commissioners of Bank ICBC Indonesia appoints Department of Strategy Management and Investor Relation (SMIR) as one of its main functions as Secretary of the Board of Commissioners, to assist the Board of Commissioners in carrying out its duties and responsibilities to the Bank.

SMIR Department carries a Corporate Secretary function based on the Board of Directors Decree No. 028/KPTS.DIR/ICBC.IND/2019 dated December 4, 2019, where the Head of SMIR Department is appointed as Executive in charge of Corporate Secretary Function. The duties and responsibilities of Corporate Secretary can be seen in the Corporate Secretary section in the "Good Corporate Governance" of this 2025 Annual Sustainability Report.

Duties and Responsibilities of the Secretary of the Board of Commissioners

The duties of the Board of Commissioners' Secretary are as follows:

1. Assist the Board of Commissioners and committees in the meeting arrangement both before, during and after the meeting, as well as everything related to the meeting agenda including scheduling, agenda setting, coordination, preparation, attendance, recording, minutes of meeting (MoM), and material distribution.

2. Mengatur jadwal rapat dan membuat draf agenda untuk rapat Dewan Komisaris dan rapat komite selama setahun sekaligus memastikan kepatuhan dengan persyaratan eksternal dan internal, dan bekerja sama dengan Dewan Komisaris dan komite dalam menciptakan, memelihara, dan merevisi agenda jika diperlukan.
3. Mengkoordinasikan penyusunan dan penyebaran bahan rapat dalam bentuk *hard copy* atau *soft copy*, sekaligus memastikan kecukupan, konsistensi (dengan dokumen sebelumnya dan berikutnya), kemudahan penggunaan, dan kualitas bahan.
4. Mendukung pemenuhan dokumen dari departemen terkait untuk rapat dan anggota komite dan Dewan Komisaris.
5. Menghadiri rapat anggota Dewan Komisaris dan rapat komite, mencatat dan mengedarkan risalah rapat yang mencakup antara lain keputusan, informasi, tindakan, dan arahan.
6. Laporan mengenai agenda yang tertunda dan mengambil tindakan untuk memastikan informasi diberikan kepada anggota Dewan Komisaris dan komite pada waktu yang tepat.
7. Melakukan aktivitas sekretariat, sistem pengarsipan, dan surat resmi masuk/keluar (aliran dokumen) yang sejalan dengan panduan yang ada untuk keperluan dalam memastikan keamanan dan kepatuhan dengan prosedur dan sistem yang telah ada.
8. Bertanggung jawab atas terselenggaranya dengan baik kegiatan korespondensi surat menyurat antara Dewan Komisaris dan komite dengan pihak internal maupun eksternal.
9. Melakukan fungsi peninjauan dan pengecekan untuk surat keluar resmi yang dikeluarkan oleh Dewan Komisaris dan komite dalam rangka untuk memastikan keakuratan informasi yang diberikan.
10. Menyusun agenda kegiatan Dewan Komisaris dan komite sesuai dengan instruksi yang diterima.
11. Menyusun konsep laporan dan dokumen untuk keperluan tugas Dewan Komisaris dan komite sesuai dengan diskusi dan instruksi.
12. Mengatur perjalanan dinas untuk Dewan Komisaris dan komite, serta penyelesaian seluruh pengeluaran yang terjadi selama perjalanan dinas termasuk pemesanan tiket, hotel, aplikasi visa, dll.
13. Turut mengambil bagian untuk melaksanakan kegiatan dan acara *bank-wide* dengan departemen terkait.
14. Turut mengambil bagian dalam aktivitas pelaksanaan tanggung jawab sosial *bank-wide*.
2. Arrange the meeting schedule as well as draft the annual agenda for the Board of Commissioners and committees' meetings while ensuring the compliance with external and internal requirements, and coordinate with the Board of Commissioners and committees in any changes or revision to the agenda as necessary.
3. Coordinate the preparation and distribution of meeting materials both in hard copy and soft copy form, while ensuring adequate, consistency (between previous and subsequent documents), ease of use, and quality of materials.
4. Support the fulfillment of documents from relevant departments for the meeting and members of the committees and Board of Commissioners.
5. Attend the Board of Commissioners and committees' meetings, record and circulate MoM that includes among others, decision, information, action, and direction.
6. Provide report on any pending agenda and take action to ensure the information is provided to the Board of Commissioners and committees at appropriate times.
7. Conduct secretarial activities, filing systems, and official incoming/outgoing letters (document flows) in line with existing guidelines to ensure security and compliance with existing procedures and systems.
8. Responsible for the proper implementation of correspondence activities between the Board of Commissioners and committees with internal or external parties.
9. Conduct review and check function for an official outgoing letter issued by the Board of Commissioners and committees in order to ensure the accuracy of the information provided.
10. Arrange the agenda of activities of the Board of Commissioners and committees in accordance with the instructions received.
11. Prepare the concept of reports and documents for the purposes of the Board of Commissioners and committees in accordance with the discussions and instructions received.
12. Arrange business travel for the Board of Commissioners and committees, as well as the completion of all expenses incurred during official travel, including ticket bookings, hotels, visa applications, etc.
13. Participate in carrying out bank-wide activities and events with relevant departments.
14. Participate in the implementation of bank-wide social responsibility activities.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Dewan Komisaris Tahun 2025

Sekretaris Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia telah tugas dan tanggung jawabnya untuk menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris dan komite, penyusunan laporan sebagai pemenuhan peraturan OJK, pelaksanaan kegiatan terkait tata kelola perusahaan, dan administrasi atas surat keputusan Dewan Komisaris dan Direksi sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini.

The Implementation of Duties of the Board of Commissioners' Secretary in 2025

As explained in the following table, the Secretary of the Board of Commissioners of Bank ICBC Indonesia is responsible for organizing meetings of the Board of Commissioners and committees, preparing reports to fulfill OJK regulations, carrying out activities related to corporate governance, and administering the decisions of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Lingkup Tugas Scope of Duty	Pelaksanaan pada Tahun 2025 Implementation in 2025
Pengadaan rapat Dewan Komisaris dan komite Organization of the meetings of the Board of Commissioners and of the committees.	- Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris sebanyak 6 (enam) kali. - Menyelenggarakan rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 4 (empat) kali. - Menyelenggarakan rapat Komite Audit sebanyak 13 (tiga belas) kali. - Menyelenggarakan rapat Komite Pemantau Risiko sebanyak 13 (tiga belas) kali. - Menyelenggarakan rapat Komite Remunerasi dan Nominasi sebanyak 6 (enam) kali. - Membuat, mendistribusikan, mengarsip risalah rapat Dewan Komisaris, rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, serta rapat komite. - Convened 6 (six) times of the Board of Commissioners meetings. - Convened 4 (four) joint meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors. - Convened 13 (thirteen) times of the Audit Committee meetings. - Convened 13 (thirteen) times of the Risk Monitoring Committee meetings. - Convened 6 (six) times of the Remuneration and Nomination Committee meetings. - Develop, distribute, filing minutes of meetings of the Board of Commissioners, joint meeting of the boards, as well as meetings of the committees.
Penyusunan laporan sebagai pemenuhan peraturan OJK Preparation of reports in compliance with OJK regulations	- Membantu dalam menyusun laporan rutin pengawasan Dewan Komisaris, laporan evaluasi Komite Audit terhadap kinerja Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik kepada OJK. - Membantu dalam menyusun laporan manajemen dan hasil pengawasan Dewan Komisaris kepada Bank Indonesia (BI). - Assist in the preparation of regular supervision report of the Board of Commissioners, Audit Committee evaluation report on Public Accountant and/or Public Accounting Firm performance to OJK. - Assist in the preparation of management report and supervisory result of the Board of Commissioners to Bank Indonesia (BI).
Kegiatan terkait tata kelola perusahaan Activities related to corporate governance	- Melengkapi GCG self-assessment dan risk assessment pada aspek yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan komite. - Complete the GCG self-assessment and risk assessment on aspects related to duties and responsibilities of the Board of Commissioners and committees.
Administrasi atas surat keputusan Dewan Komisaris dan Direksi Administration on the decrees of the Board of Commissioners and Board of Directors	- Mempersiapkan surat keputusan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris. - Prepare the decree requiring the approval from the Board of Commissioners.

Komite Audit

Komite Audit Bank ICBC Indonesia dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi GCG serta kepatuhan terhadap peraturan perundang undangan yang berlaku.

Audit Committee

Audit Committee of Bank ICBC Indonesia is established by and responsible to the Board of Commissioners in order to support the effectiveness of tasks and duties implementation of Board of Commissioners as well as the supervisory functions towards financial report, internal control, implementation of internal and external audit function, GCG and compliance to the prevailing laws and regulations.

Piagam Komite Audit

Bank ICBC Indonesia telah memiliki Piagam Komite Audit yang terakhir kali diperbarui pada tanggal 28 Februari 2024. Piagam Komite Audit terbaru No. 2024-SMD-003-L2 mengatur beberapa hal penting terkait Komite Audit antara lain komposisi dan kriteria, masa jabatan, tugas dan tanggung jawab, wewenang, mekanisme kerja, waktu kerja, rapat komite, mekanisme pengambilan keputusan, dan risalah rapat.

Secara historis, Bank ICBC Indonesia telah menunjukkan komitmennya untuk melakukan evaluasi dan pengkiniaan atas dokumen ini. Piagam Komite Audit pertama kali diterbitkan pada tanggal 24 Juli 2013 dan selanjutnya mengalami 6 (enam) kali perubahan pada tanggal 24 Juli 2013, 21 Februari 2017, 6 September 2017, 18 Juli 2019, 2 November 2020, 1 Agustus 2023, dan 28 Februari 2024. Pengkinian Piagam Komite Audit ini selanjutnya direncanakan pada Februari 2027.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Piagam Komite Audit menetapkan 18 (delapan belas) tugas dan tanggung jawab Komite Audit yang antara lain mencakup:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Dalam rangka melaksanakan tugas pada butir tersebut di atas dan guna memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris, Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
 - a. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).
 - b. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan.
 - c. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SKAI, Akuntan Publik, Bank Indonesia dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan lainnya yang akan dikeluarkan Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas seperti proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.
4. Melakukan penelaahan atas kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan di bidang perbankan dan peraturan perundang-undangan lainnya.
5. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Kantor Akuntan Publik atas jasa yang diberikan.
6. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik, yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan fee untuk disampaikan kepada pemegang saham melalui Dewan Komisaris.

Audit Committee Charter

Bank ICBC Indonesia has an Audit Committee Charter which has been updated for the last time on February 28, 2024. The latest Audit Committee Charter No. 2024-SMD-003-L2 covers several important matters related to the Audit Committee, including composition and criteria, term of office, duties and responsibilities, authorities, work mechanism, work hours, committee meetings, decision-making mechanism, and minutes of meetings.

In the past, Bank ICBC Indonesia has demonstrated its commitment to evaluate and update this document. The Audit Committee Charter was first issued on July 24, 2013 and subsequently amended six (6) times on July 24, 2013, February 21, 2017, September 6, 2017, July 18, 2019, November 2, 2020, August 1, 2023, and February 28, 2024. The next update of the Audit Committee Charter is scheduled for February 2027.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

The Audit Committee Charter sets forth eighteen (18) duties and responsibilities of the Audit Committee, including

1. Monitor and evaluate the planning and execution of audits, and monitor the follow-up of audit results in order to assess the adequacy of internal control, including financial reporting process.
2. In order to carry out the duties mentioned above and to provide recommendations to the Board of Commissioners, the Audit Committee should monitor and evaluate:
 - a. The implementation of duties of the Internal Audit Department (IAD).
 - b. Conformity of financial report with applicable financial accounting standards.
 - c. Follow-up actions by the Board of Directors on findings made by IAD, Public Accountant, Bank Indonesia, as well as the supervision results by the Financial Services Authority (OJK).
3. Review other financial information to be issued to the public and/or authorities such as projections, and other reports related to The Bank's financial information.
4. Review the Bank's compliance with laws and regulations in the banking sector and other laws and regulations.
5. Provide an independent opinion in the event of dissenting opinions between the management and a Public Accounting Firm for its services.
6. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of a Public Accountant or Public Accounting Firm. This recommendation is based on the independence, scope of assignment and fee of Public Accounting Firm to be submitted to the shareholders through the Board of Commissioners.

7. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.
8. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.
9. Melakukan penelaahan dan pemantauan atas implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif dan berkelanjutan.
10. Menjalankan tugas dan tanggungjawab lain yang relevan dengan fungsi Komite Audit atas permintaan Dewan Komisaris.

Kewenangan Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite.
2. Mengakses dokumen, data, dan informasi Bank terkait karyawan, dana, aset, dan sumber daya Bank yang diperlukan.
3. Melakukan komunikasi dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan Akuntan Publik terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.
4. Jika diperlukan, melibatkan Pihak Independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya.
5. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Kriteria Keanggotaan Komite Audit

Keanggotaan Komite Audit harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
2. Wajib memahami laporan keuangan, bisnis bank, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
3. Wajib mematuhi kode etik Bank yang berlaku.
4. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan.
5. Wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan.
6. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa audit, jasa non-audit, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada bank dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.
7. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan bank dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.

7. Review any complaints related to The Bank's accounting and financial reporting processes.
8. Maintain confidentiality of documents, data, and The Bank's information.
9. Review and monitor the effective and sustainable implementation of Good Corporate Governance (GCG).
10. Carry out other duties and responsibilities related to the function of Audit Committees per request from Board of Commissioners.

Authorities of the Audit Committee

In performing its duties, the Audit Committee has the following authorities:

1. Carry out activities in the execution of the committee's duties and responsibilities.
2. Access to the documents, data, and information of The Bank on its employees, funds, assets, and resources required.
3. The ability to communicate with employees, including the Board of Directors and parties performing internal audit functions, risk management, accounting and information system, relevant work units, and Public Accountant related to the duties and responsibilities of Audit Committee.
4. If necessary, the committee may involve Independent Parties from outside of the Audit Committee members to assist the committee in performing its duties.
5. To exercise other powers granted by the Board of Commissioners.

Criteria of the Audit Committee Members

Criteria of the Audit Committee members must meet the following requirements:

1. Having high integrity, ability, knowledge, experience in accordance with his/her educational background, and able to communicate well;
2. Understand the financial statements, bank's business, audit processes, risk management, and other relevant laws and regulations;
3. Comply with the prevailing Code of Conduct of The Bank.
4. Willing to improve competence continuously through education and training.
5. Must at least have 1 (one) member with educational background and expertise in accounting and finance.
6. Not an insider in a Public Accounting Firm, Legal Consultant Office, Public Appraisal Company or any other party providing audit services, non-audit services, appraisal services, and/or other consulting services to bank within the last 6 (six) months.
7. Not a person who works or having the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise bank's activities within the last 6 (six) months.

8. Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Bank;
9. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham Bank baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut.
10. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Bank.
11. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.

Ketentuan Masa Jabatan

Berdasarkan Piagam Komite Audit, masa jabatan anggota Komite Audit yang berasal dari Pihak Independen ditentukan berdasarkan kebutuhan atau penilaian Bank. Sementara masa jabatan anggota Komite Audit yang berasal dari Komisaris ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Komposisi, Struktur dan Keanggotaan

Berpedoman pada Piagam Komite Audit, Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen yang merangkap sebagai anggota.

Anggota Komite Audit wajib seluruhnya independen, paling kurang terdiri dari seorang Komisaris Independen; Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi; dan Seorang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.

Susunan dan Profil Komite Audit

Komite Audit Bank ICBC Indonesia terdiri dari seorang ketua yang merupakan Komisaris Independen, 1 (satu) Komisaris dan 2 (dua) orang pihak independen sebagai anggota. Ketua dan anggota-anggota Komite Audit memiliki latar belakang, kompetensi, dan pengalaman yang memadai.

Adapun komposisi Komite Audit Bank per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut

8. Not having any shares directly or indirectly to The Bank.
9. In the event that a member of Audit Committee obtains The Bank's shares either directly or indirectly as a result of a legal event, the shares must be transferred to other party within a maximum period of 6 (six) months after the acquisition of shares.
10. Has no affiliation with members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or majority shareholders of The Bank.
11. Has no direct or indirect business relation relating to The Bank's business activities.

Terms of Office

Based on Audit Committee Charter, the term of office of members of the Audit Committee from Independent Party is determined based on the needs or assessment of the Bank, while the term of office of the members of the Audit Committee from the Commissioners is determined based on the General Meeting of Shareholders (GMS).

Composition, Structure and Membership

Audit Committee established by and responsible to Board of Commissioners in assisting with the implementation of duties and functions of Board of Commissioners. Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner who holds concurrent position as a member.

Audit Committee Members must be all independent, consist of at least: One Independent Commissioner; One of Independent Party who expertise in financial or accounting field; and One of Independent Party who expertise in law or banking field.

Structure and Profile of the Audit Committee

The Audit Committee of Bank ICBC Indonesia consists of a chairman who is an Independent Commissioner, 1 (one) Commissioner, and 2 (two) members from independent parties. The chairman and members of the Audit Committee have adequate background, competence, and experience.

As of December 31, 2025, the composition of the Bank's Audit Committee is as follows:

Nama Name	Posisi Position
H. Yunno Kusumo	Ketua Komite Audit & Komisaris Independen Chairman of Audit Committee & Independent Commissioner
Hendra Widjojo	Anggota Komite Audit & Komisaris Audit Committee Member & Commissioner
Richard S. Dompas	Anggota Komite Audit/Pihak Independen Audit Committee Member/Independent Party
Denny Admiral Nasir	Anggota Komite Audit/Pihak Independen Audit Committee Member/Independent Party

Profil Komite Audit per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The following is the Audit Committee profile as of December 31, 2025:

H. YUNNO KUSUMO



Ketua Komite Audit & Komisaris Independen
Chairman of Audit Committee & Independent Commissioner

Profil H. Yunno Kusumo sebagai Ketua Komite Audit tersedia pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam Bab “Profil Perusahaan” di Laporan Tahunan Keberlanjutan 2025 ini.

H. Yunno Kusumo’s profile as the Chairman of Audit Committee is available in the Board of Commissioners’ Profile section in the “Company Profile” of this 2025 Annual Sustainability Report.

HENDRA WIDJOJO



Anggota Komite Audit & Komisaris Independen
Audit Committee Member & Independent Commissioner

Profil Hendra Widjojo sebagai anggota Komite Audit tersedia pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam Bab “Profil Perusahaan” di Laporan Tahunan Keberlanjutan 2025 ini.

Hendra Widjojo’s profile as a member of the Audit Committee is available in the Board of Commissioners’ Profile section in the “Company Profile” of this 2025 Annual Sustainability Report.

RICHARD S. DOMPAS



Anggota Komite Audit/Pihak Independen
Audit Committee Member/Independent Party

Pengalaman Kerja/Jabatan

Richard S. Dompas menjabat sebagai Asesor Bersertifikasi LSPP di bidang Perbankan dalam bidang Manajemen Risiko, Audit Internal, dan SPPUR (Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah) (2011-sekarang), Sekjen dan Direktur Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2011–2021), *Senior Vice President*, *Head Internal Audit/Kepala Satuan Kerja Audit Internal*, *Head Compliance Monitoring*, dan *Head Compliance* PT Bank Permata Tbk (2006–2011), *Vice President*, *Division Head Audit Support & Centralized Operations* PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2001–2006), *Senior Vice President Asset Management Credit/AMC*, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (IBRA) (1999–2001), *Assistant Vice President*, *Accounting & Reporting Manager* The Chase Manhattan Bank, Jakarta (1990–1999), dan *Supervisor Internal Audit* PT Huffco Indonesia, a subsidiary of Roy M. Huffington, Inc. (1984–1990).

Latar Belakang Pendidikan

BSBA (Strata-1) *Science Business Administration* dari *The American University, Washington DC*, Amerika Serikat (1983).

Work Experience

Richard S. Dompas served as LSPP Certified Assessor in Banking in the fields of Risk Management, Internal Audit, and SPPUR (Payment System and Rupiah Money Management) (2011-present), Secretary General and Director of the Banking Profession Certification Organization (LSPP) (2011–2021), Senior Vice President, Head of Internal Audit, Head of Compliance Monitoring, and Head of Compliance of PT Bank Permata Tbk (2006–2011), Vice President, Division Head of Audit Support & Centralized Operations of PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2001–2006), Senior Vice President of Asset Management Credit/AMC of Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) (1999–2001), Assistant Vice President, Accounting & Reporting Manager of The Chase Manhattan Bank, Jakarta (1990–1999), and Supervisor Internal Audit of PT Huffco Indonesia, a subsidiary of Roy M. Huffington, Inc. (1984–1990).

Education

BSBA (Strata-1) *Science Business Administration* from *The American University, Washington DC*, United States (1983).

DENNY ADMIRAL NASIR**Anggota Komite Audit/Pihak Independen**
Audit Committee Member/Independent Party**Pengalaman Kerja/Jabatan**

Denny Admiral Nasir memiliki sertifikasi Asesor LSPP di bidang Perbankan dalam bidang Manajemen Risiko dan pernah menjabat sebagai *Business Development Advisor* PT Bumi Daya Plaza (2022-2023), Pendiri *DNA Business Empowerment* (2016-sekarang), Dewan Pengawas - Dana Pensiun Bank Mandiri Satu (2015-2022), *Senior Vice President / Group Head* (CRE Group) PT Bank Mandiri (Persero) (2013-2015), *Vice President / Deputy Regional Manager* – Regional VII, PT Bank Mandiri (Persero) (2009-2012), *Vice President / Kepala Departemen – Micro Banking Group*, PT Bank Mandiri (Persero) (2005 - 2009), *Vice President / Kepala Departemen – Small Business Group*, PT Bank Mandiri (Persero) (2003-2005), Pelatih Senior CITIBANK Course Program - Training Group (2000 - 2003), Pelatih Senior PT Bank Mandiri (Persero) (2000-2003), *Vice President / Group Head – Network Development; Personal Banking & Service Quality Management*, PT Bank Mandiri (Persero) (1999-2000), *Team Leader / Network Development* – Bank Mandiri Merger Process (February - August 1999), dan berbagai posisi di Bank Bumi Daya; *Senior Relation Manager* untuk divisi *Corporate Credit*; *Bank Dealer* untuk *Foreign Exchange, Money Market & Capital Market*; *Product Development Officer*; *Kepala Retail Banking Credit*; *Kepala Cabang Jakarta Muara Karang* (1984-1999).

Latar Belakang Pendidikan

Sarjana (S1) Agribisnis dari Universitas Padjajaran, Bandung (1983), dan Magister (S2) Marketing Agribisnis dari Universitas Purdue, USA (1992).

Work Experience

Denny Admiral Nasir has an Assessor Certification LSPP in Banking in the fields of Risk Management (2025-present) and served as Business Development Advisor PT Bumi Daya Plaza (2022-2023), Founder of DNA Business Empowerment (2016-now), Supervisory Board Pension Fund Bank Mandiri One (2015-2022), Senior Vice President / Group Head (CRE Group) PT Bank Mandiri (Persero) (2013-2015), Vice President / Deputy Regional Manager – Regional VII, PT Bank Mandiri (Persero) (2009-2012), Vice President / Department Head of Micro Banking Group, PT Bank Mandiri (Persero) (2005 - 2009), Vice President / Department Head of Small Business Group, PT Bank Mandiri (Persero) (2003-2005), Senior Trainer CITIBANK Course Program - Training Group (2000 - 2003), Senior Trainer PT Bank Mandiri (Persero) (2000-2003), Vice President / Group Head – Network Development; Personal Banking & Service Quality Management, PT Bank Mandiri (Persero) (1999-2000), Team Leader / Network Development – Bank Mandiri Merger Process (February - August 1999), and various position in Bank Bumi Daya; Senior Relation Manager for Corporate Credit Division; Bank Dealer for Foreign Exchange, Money Market & Capital Market; Product Development Officer; Head of Retail Banking Credit; Branch Manager Jakarta Muara Karang (1984-1999).

Education

Bachelor (S1) in Agribusiness from Padjadjaran University, Bandung (1983) and Master (S2) in Agribusiness Marketing from Purdue University, USA (1992).

Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab dalam Keanggotaan Komite Audit

Komite Audit Bank ICBC Indonesia diketuai oleh seorang Komisaris Independen dan beranggotakan 1 (satu) Komisaris Independen dan 2 (dua) pihak independen. Per 31 Desember 2025, keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. H. Yunno Kusumo, sebagai ketua sekaligus mewakili peran Komisaris Independen dalam Komite Audit.
2. Hendra Widjojo, sebagai anggota komite yang juga merupakan Komisaris Independen.
3. Richard S. Dompas, sebagai pihak independen yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan.
4. Denny Admiral Nasir, sebagai pihak independen yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan.

Separation of Duties and Responsibilities Between Members of the Audit Committee

The Audit Committee of Bank ICBC Indonesia is chaired by an Independent Commissioner and comprised of 1 (one) Commissioner and 2 (two) Independent Parties. As of December 31, 2025, the membership of the Audit Committee is as follows:

1. H. Yunno Kusumo, as a chairman who also represents the role of Independent Commissioner in the Audit Committee.
2. Hendra Widjojo, as a committee member who is also an Independent Commissioner.
3. Richard S. Dompas, as an independent party with an expertise in finance.
4. Denny Admiral Nasir, as an independent party with an expertise in finance.

Independensi

Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan Bank dan regulasi yang berlaku, Komite Audit telah memiliki independensi atas beberapa aspek yang berhubungan dengan kepengurusan Bank. Tabel berikut ini menunjukkan independensi Komite Audit Bank ICBC Indonesia.

Independency

In accordance with the Bank's established criteria and applicable regulations, the audit committee is independent in several areas related to the bank's management. The following table illustrates the independence of the Audit Committee of Bank ICBC Indonesia.

Aspek Independensi Independency Aspects	Komite Audit Audit Committee			
	H. Yunno Kusumo	Hendra Widjojo	Richard S. Dompas	Denny A. Nasir
Merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa audit, jasa non-audit, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada bank dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir. Is an insider in a Public Accounting Firm, Legal Consultant Office, Public Appraisal Company or any other party providing audit services, non-audit services, appraisal services and/or other consulting services to bank within the last 6 (six) months.	O	O	O	O
Merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan bank dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir. Is a person who works or having the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise bank's activities within the last 6 (six) months.	O	O	O	O
Mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Bank. Own shares directly or indirectly to The Bank.	O	O	O	O
Mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Bank. Has affiliation with members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or majority shareholders of The Bank.	O	O	O	O
Mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank. Has direct or indirect business relation relating to The Bank's business activities.	O	O	O	O

● Ada | Yes
○ Tidak ada | No

Rapat Komite Audit

Komite Audit mengadakan rapat secara berkala, paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan yang dapat dilaksanakan secara fisik atau melalui sarana teknologi telekonferensi. Ketua Komite atau sekurang-kurangnya 51% dari anggota Komite berhak mengusulkan rapat sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.

Pemberitahuan rapat wajib disampaikan kepada Anggota Komite dan pihak-pihak yang diundang dalam rapat sekurang-kurangnya 5 (lima) hari sebelum tanggal rapat, disertai dengan agenda rapat. Komite Audit dapat mengundang pihak-pihak lain dalam rapat komite sesuai dengan kebutuhan rapat.

Keputusan Rapat Komite Audit dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan Keputusan berdasarkan suara terbanyak. Ketua Komite dan setiap anggota masing-masing memiliki 1 (satu) hak suara.

Audit Committee's Meetings

The Audit Committee holds regular meetings, at least 1 (one) time per 1 (one) month, which may be held physically or by means of teleconferencing. The Chairman of the Committee or at least 51% of the Committee members have the right to propose a meeting at any time as needed.

Meeting notifications must be submitted to Committee Members, and participants invited to the meeting at least 5 (five) days before the meeting date, along with the meeting agenda. The Audit Committee can invite other parties to the Committee meeting according to the needs of the meeting.

The decision of Audit Committee meeting is based on consensus agreement. If deliberation does not occur, the decision is made based on the majority of votes. The Chairperson and each member has 1 (one) vote.

Per 31 Agustus 2025, penyelenggaraan rapat Komite Audit dilaksanakan sebanyak 13 (tiga belas) kali dengan rekapitulasi kehadiran dan ringkasan agenda sebagai berikut:

As of August 31, 2025, the Audit Committee held 13 meetings. A recap of attendance and a summary of the agendas are provided below:

Tanggal Date	Tempat Venue	Agenda	Nomor Risalah Rapat MoM Number
22 Januari 2025 January 22, 2025	Offline at head office	- External Audit Activity Report (Kick Off Meeting with EY) - Internal Audit Activity Report	001/MM/AC/I/2025
25 Februari 2025 February 25, 2025	Offline at head office	Internal Audit Activity Report	002/MM/AC/II/2025
18 Maret 2025 March 18, 2025	Offline at head office	Internal Audit Activity Report	003/MM/AC/III/2025
24 Maret 2025 March 24, 2025	Online via Webex	External Audit Activity Report (Exit Meeting with EY)	004/MM/AC/III/2025
28 April 2025 April 28, 2025	Offline at head office	Internal Audit Activity Report	005/MM/AC/IV/2025
26 Mei 2025 May 26, 2025	Offline at head office	Internal Audit Activity Report	006/MM/AC/VI/2025
24 Juni 2025 June 24, 2025	Offline at head office	Internal Audit Activity Report	007/MM/AC/VI/2025
29 Juli 2025 July 29, 2025	Offline at head office	- Internal Control Over Financial Report - Internal Audit Activity Report	008/MM/AC/VII/2025
25 Agustus 2025 August 25, 2025	Offline at head office	Internal Audit Activity Report	009/MM/AC/VIII/2025
25 September 2025 September 25, 2025	Offline at head office	Internal Audit Activity Report	010/MM/AC/IX/2025
29 Oktober 2025 October 29, 2025	Offline at head office	- External Audit Activity Report (Kick Off Meeting with EY) - Internal Audit Activity Report	011/MM/AC/X/2025
25 November 2025 November 25, 2025	Offline at head office	Internal Audit Activity Report	012/MM/AC/XII/2025
9 Desember 2025 December 9, 2025	Offline at head office	Internal Audit Activity Report	013/MM/AC/XII/2025

Kehadiran Rapat Komite Audit Audit Committee Meeting Attendance

Komite Audit Audit Committee	22 Jan 25	25 Feb 25	18 Mar 25	24 Mar 25	28 Apr 25	26 May 25	24 Jun 25	29 Jul 25	25 Aug 25	25 Sep 25	29 Oct 25	25 Nov 25	9 Dec 25	Total Rapat Total Meeting(s)	Total Kehadiran Total Attendance(s)	Persentase Kehadiran Percentage of Attendance
H. Yunno Kusumo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	13	100%
Hendra Widjojo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	13	100%
Richard S. Dompas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	13	100%
Denny Admiral Nasir	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	12	92%
	Berhalangan hadir Unable to attend															

Risalah Rapat Komite Audit

Sejalan dengan Piagam Komite Audit, hasil Rapat Komite Audit Bank ICBC Indonesia dituangkan dalam Risalah Rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang hadir dan didokumentasikan secara baik. Risalah rapat tersebut disampaikan kepada seluruh anggota Komite Audit untuk ditinjau paling lambat 5 (lima) hari kerja setelah tanggal rapat.

Selanjutnya, hasil Rapat Komite merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris. Informasi tentang risalah rapat telah dijelaskan pada tabel sebelumnya.

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Bank ICBC Indonesia memiliki kebijakan terkait pengembangan dan peningkatan kompetensi Komite Audit, yang dilakukan melalui berbagai pelatihan dan pendidikan dengan pendanaan sepenuhnya menjadi tanggung jawab Bank. Realisasi pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diikuti oleh anggota Komite Audit tersedia dalam Bab "Profil Perusahaan" pada Laporan Tahunan Keberlanjutan 2025 ini.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit Tahun 2025

Sejumlah program kerja yang telah dijalankan oleh Komite Audit selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan kepada Dewan Komisaris mengenai progres dan tindak lanjut atas hasil temuan SKAI.
2. Mengawasi dan mengevaluasi kebijakan, prosedur, program dan penerapan SKAI.
3. Mengawasi dan mengevaluasi tindakan manajemen atas hasil temuan SKAI, audit eksternal, dan OJK.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik.
5. Mengawasi dan memberikan rekomendasi terhadap isu-isu di Bank yang menjadi perhatian regulator.
6. Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi terhadap rencana kerja audit.
7. Mengevaluasi laporan profil risiko, pemenuhan ICAAP, dan RBBR Bank.
8. Mengevaluasi kinerja Satuan Kerja Internal Audit (SKAI).

Minutes of Audit Committee Meetings

In accordance with the Audit Committee Charter, the results of Bank ICBC Indonesia's Audit Committee meetings are documented in meeting minutes, signed by all members in attendance. The minutes are submitted to all Audit Committee members for review no later than five business days after the meeting date.

Furthermore, the results of the committee meetings serve as recommendations for the Board of Commissioners' optimal use. The previous table explains information regarding the meeting minutes.

Training and Development of Competency

Bank ICBC Indonesia has a policy to develop and enhance the competencies of the Audit Committee, implemented through various training and educational programs fully funded by the bank. Details of the programs attended by Audit Committee members are available in the "Company Profile" section of the 2025 Annual Sustainability Report.

Brief Summary of the Activities of the Audit Committee in 2025

The Audit Committee implemented several work programs in 2025. They are as follows:

1. Submit the progress and follow-up on IAD findings to the Board of Commissioners.
2. Oversee and evaluate the policies, procedures, programs and implementation of IAD.
3. Oversee and evaluate management actions on findings of IAD, external auditor, and OJK.
4. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of a Public Accounting Firm.
5. Oversee and provide recommendations on issues at The Bank that are of concern to regulators.
6. Evaluate and provide recommendations on the audit work plan.
7. Evaluate The Bank's risk profile report, ICAAP fulfillment, and RBBR.
8. Evaluate the performance of Internal Audit Department (IAD).

Komite Remunerasi dan Nominasi

Bank ICBC Indonesia, sejalan dengan POJK Penerapan Tata Kelola Bank Umum, telah membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi guna mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris khususnya terkait dengan kebijakan nominasi dan kebijakan remunerasi.

Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Bank ICBC Indonesia telah memiliki Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi yang terakhir kali diperbarui pada tanggal 28 Februari 2024. Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi terbaru No. 2024-SMD-004-L2 mengatur beberapa hal penting terkait Komite Remunerasi dan Nominasi antara lain komposisi dan kriteria, masa jabatan, tugas dan tanggung jawab, wewenang, mekanisme kerja, waktu kerja, rapat komite, mekanisme pengambilan keputusan, dan risalah rapat.

Secara historis, Bank ICBC Indonesia telah menunjukkan komitmennya untuk melakukan evaluasi dan pengkiniaan atas dokumen ini. Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi pertama kali diterbitkan pada tanggal 24 Juli 2013 dan selanjutnya mengalami 4 (empat) kali perubahan pada tanggal 6 September 2017, 2 November 2020, 1 Agustus 2023, dan 28 Februari 2024. Pengkinian Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi ini selanjutnya direncanakan pada Februari 2027.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi bertindak independen dalam menjalankan fungsinya dan bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, termasuk namun tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

1. Terkait dengan kebijakan remunerasi wajib:
 - a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan peer group, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, dan potensi pendapatan Bank pada masa yang akan datang;
 - b. Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS; dan
 - Kebijakan remunerasi bagi pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
 - c. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan; dan
 - d. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi.

Remuneration and Nomination Committee

In line with the POJK on the Implementation of General Bank Governance, Bank ICBC Indonesia has established a Remuneration and Nomination Committee to support the Board of Commissioners in effectively carrying out their duties and responsibilities, particularly with regard to nomination and remuneration policies.

Remuneration and Nomination Committee Charter

Bank ICBC Indonesia has a Remuneration and Nomination Committee Charter which has been updated for the last time on February 28, 2024. The latest Remuneration and Nomination Committee Charter No. 2024-SMD-004-L2 covers several important matters related to the Remuneration and Nomination Committee, including composition and criteria, term of office, duties and responsibilities, authorities, work mechanism, work hours, committee meetings, decision-making mechanism, and minutes of meetings.

In the past, Bank ICBC Indonesia has demonstrated its commitment to evaluate and update this document. The Remuneration and Nomination Committee Charter was first issued on July 24, 2013 and subsequently amended 4 (four) times on July 24, 2013, February 21, 2017, September 6, 2017, November 2, 2020, August 1, 2023, and February 28, 2024. The next update of the Remuneration and Nomination Committee Charter is scheduled for February 2027.

Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee acts independently in carrying out its functions and is responsible to provide recommendations to the Board of Commissioners, including but not limited to the following matters:

1. In relation to remuneration policy:
 - a. Perform evaluation of the remuneration policy based on the performance, risks, fairness with peer group, targets, and long-term strategies of The Bank, the fulfillment of reserves as regulated in legislation, and potential future revenue of The Bank;
 - b. Submit evaluation results and recommendations to the Board of Commissioners concerning:
 - The remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted to the GMS; and
 - The remuneration policy for employees as a whole to be submitted to the Board of Directors.
 - c. Ensure remuneration policy is in accordance with the provision; and
 - d. Conduct periodic evaluation of the implementation of remuneration policy.

2. Terkait dengan kebijakan nominasi wajib:
 - a. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
 - b. Mengidentifikasi dan memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Direksi dan/atau calon anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota komite audit dan anggota komite pemantau risiko.
 - d. Menyusun mekanisme dan melakukan penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris.

2. In relation to nomination policy:
 - a. Prepare and provide recommendations on the system and procedure in selecting and/or replacing members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS;
 - b. Identify and give recommendation on Candidate members of Board of Directors and/or Board of Commissioners to Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
 - c. Submit a recommendation to the Board of Commissioners on Independent Parties who will become members of the audit committee and members of the risk monitoring committee.
 - d. Formulate mechanism and conduct Performance assessment of the Board of Directors and Board of Commissioners.

Kewenangan Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Remunerasi dan Nominasi mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite.
2. Meminta berbagai laporan termasuk tetapi tidak terbatas pada laporan kinerja keuangan Bank dan penilaian kerja karyawan dari pihak internal.
3. Meminta data, dokumen, dan informasi yang diperlukan dari semua satuan kerja terkait/ internal serta dari pihak luar/eksternal.
4. Berkomunikasi dengan dan meminta informasi/ penjelasan dari karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi pelaksanaan remunerasi dan nominasi bank, serta unit kerja terkait yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi.
5. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Kriteria Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Berikut ini adalah beberapa kriteria keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi:

1. Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dilakukan oleh Direksi berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris.
2. Anggota Komite wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen (obyektif, bebas dari tekanan dan kepentingan pihak manapun);
3. Anggota komite yang berasal dari Pihak Independen wajib melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenang dengan berintegritas, independen, memiliki kompetensi, serta menjaga reputasi.

Authorities of the Remuneration and Nomination Committee

In performing its duties and responsibilities, the Compensation and Nominating Committee shall have the following authorities:

1. Carry out activities in carrying out the duties and responsibilities of the Committee.
2. Request various reports, including but not limited to the Bank's financial performance report and employee performance evaluations from internal parties.
3. Request necessary data, documents and information from all related/internal work units as well as from external parties.
4. Communicate with and request information/explanation from employees, including the Board of Directors and parties performing the Bank's remuneration and nomination functions, as well as related work units, in connection with the duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee.
5. Exercise any other authority granted by the Board of Directors.

Criteria of the Remuneration and Nomination Committee Members

The following are some of the criteria for membership in the Remuneration and Nomination Committee:

1. The appointment of the members of the Remuneration and Nomination Committee is made by the Board of Directors based on the decision of the Board of Commissioners Meeting.
2. Committee members are required to perform their duties and responsibilities independently (objectively, free from pressure and interests of any party);
3. Committee members from independent parties are required to perform their duties, responsibilities and powers with integrity, independence, competence and maintain their reputation.

4. Anggota komite Bank harus menghindari segala bentuk benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas pengelolaan dan pengawasan Bank.
5. Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota komite Bank wajib mengungkapkan benturan kepentingan dalam setiap keputusan yang memenuhi adanya kondisi benturan kepentingan.

Ketentuan Masa Jabatan

Berdasarkan Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi Bank ICBC Indonesia, masa jabatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang berasal dari Pejabat Eksekutif yang membawahi fungsi sumber daya manusia atau perwakilan pegawai ditentukan berdasarkan kebutuhan atau penilaian Bank. Sementara masa jabatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang berasal dari Komisaris ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Komposisi, Struktur dan Keanggotaan

Komposisi, struktur dan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

1. Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.
2. Komite Remunerasi dan Nominasi beranggotakan paling kurang terdiri dari: 1 (satu) orang Komisaris Independen merangkap sebagai Ketua; 1 (satu) orang Komisaris Non Independen; dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif yang membawahi fungsi sumber daya manusia atau 1 (satu) orang perwakilan pegawai.
3. Ketua dari Komite Remunerasi dan Nominasi dilarang merangkap jabatan sebagai ketua komite lebih dari 1 (satu) pada komite lain.
4. Dalam hal anggota komite remunerasi dan nominasi ditetapkan lebih dari 3 (tiga) orang, maka anggota Komisaris Independen paling sedikit berjumlah 2 (dua) orang.
5. Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dilakukan oleh Direksi berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris.

Susunan dan Profil Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi Bank dikepalai oleh seorang Komisaris Independen dan terdiri atas Komisaris Independen serta pihak yang menduduki jabatan manajerial di bawah Direksi yang membidangi sumber daya manusia sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini:

4. The members of the Bank Committee shall avoid any form of conflict of interest in the performance of their duties in the management and supervision of the Bank.
5. In the event of a conflict of interest, Bank Committee members are required to disclose the conflict of interest in any decision that meets the criteria for a conflict of interest.

Terms of Office

In accordance with the Remuneration and Nomination Committee Charter, the tenure of members of Remuneration and Nomination Committee originated from Executive Officers in charge of the human resources function or employee representatives is determined by the needs or assessment of The Bank. Meanwhile the tenure of members of Remuneration and Nomination Committee originated from the Commissioners is determined through General Meeting of Shareholders (GMS).

Composition, Structure and Membership

The composition, structure and membership of Remuneration and Nomination Committee are as follows:

1. Remuneration and Nomination Committee established by and responsible to Board of Commissioners in assisting with the implementation of duties and functions of Board of Commissioners.
2. Remuneration and Nomination Committee shall at least compose of: 1 (one) Independent Commissioner who also serves as Chairman; 1 (one) Non-Independent Commissioner; and 1 (one) Executive Officer in charge of Human Resources or 1 (one) employee representative.
3. The Chairman of Remuneration and Nomination Committee is prohibited to hold concurrent positions as the chairman of more than 1 (one) committee in another committee.
4. In case of Remuneration and Nomination Committee members are more than 3 (three) persons, the Independent Commissioner shall be at least 2 (two) persons.
5. Appointment of Remuneration and Nomination Committee members conducted by the Board of Directors based on decision in the Board of Commissioners meeting.

Structure and Profile of the Remuneration and Nomination Committee

The Bank's Remuneration and Nomination Committee is chaired by an Independent Commissioner and comprises of Independent Commissioner and personnel at managerial level below the Board of Directors in charge of human resources, as explained in the following table:

Nama Name	Posisi Position
Hendra Widjojo	Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi & Komisaris Independen Chairman of Remuneration and Nomination Committee & Independent Commissioner
H. Yunno Kusumo	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi & Komisaris Independen Remuneration and Nomination Committee Member & Independent Commissioner
Wang Kun	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi & Komisaris Independen Remuneration and Nomination Committee Member & Independent Commissioner
Ambar Wulandari	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi & Kepala Departemen Sumber Daya Manusia Remuneration and Nomination Committee Member & Head of Human Resources Department

Per 31 Desember 2025, profil anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025, the members of the Remuneration and Nomination Committee are listed as follows:

HENDRA WIDJOJO



Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi & Komisaris Independen
Chairman of Remuneration and Nomination Committee & Independent Commissioner

Profil Hendra Widjojo sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi tersedia pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam Bab “Profil Perusahaan” di Laporan Tahunan Keberlanjutan 2025 ini.
Hendra Widjojo’s profile as the Chairman of Remuneration and Nomination Committee is available in the Board of Commissioners’ Profile section in the “Company Profile” of this 2025 Annual Sustainability Report.

H. YUNNO KUSUMO



Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi & Komisaris Independen
Remuneration and Nomination Committee Member & Independent Commissioner

Profil H. Yunno Kusumo sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tersedia pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam Bab “Profil Perusahaan” di Laporan Tahunan Keberlanjutan 2025 ini.
H. Yunno Kusumo’s profile as a member of Remuneration and Nomination Committee is available in the Board of Commissioners’ Profile section in the “Company Profile” of this 2025 Annual Sustainability Report.

WANG KUN



Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi & Presiden Komisaris
Remuneration and Nomination Committee Member & President Commissioner

Profil Wang Kun sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tersedia pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam Bab “Profil Perusahaan” di Laporan Tahunan Keberlanjutan 2025 ini.
Wang Kun’s profile as the member of Remuneration and Nomination Committee is available in the Board of Commissioners’ Profile section in the “Company Profile” of this 2025 Annual Sustainability Report.

AMBAR WULANDARI



Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi & Kepala Departemen Sumber Daya Manusia
Remuneration and Nomination Committee Member & Head of Human Resources Department

Profil Ambar Wulandari sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tersedia pada bagian Profil Pejabat Eksekutif dalam Bab “Profil Perusahaan” di Laporan Tahunan Keberlanjutan 2025 ini.

Ambar Wulandari's profile as a member of Remuneration and Nomination Committee is available in the Executive Officer Profile section in the “Company Profile” of this 2025 Annual Sustainability Report.

Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab dalam Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Berikut komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi:

1. Hendra Widjojo, sebagai ketua yang juga mewakili peranan Komisaris Independen dalam komite.
2. H. Yunno Kusumo, sebagai anggota komite yang juga merupakan Komisaris Independen.
3. Wang Kun, sebagai anggota komite yang juga merupakan Presiden Komisaris.
4. Ambar Wulandari, sebagai anggota komite yang merupakan Pejabat Eksekutif yang membawahi bagian sumber daya manusia Bank.

Independensi

Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan Bank ICBC Indonesia dan regulasi yang berlaku, seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat memengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diselenggarakan secara berkala, sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Rapat Komite ini hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh setidaknya 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota komite termasuk termasuk 1 (satu) orang Komisaris Independen dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia atau 1 (satu) orang perwakilan pegawai.

Pemberitahuan rapat wajib disampaikan kepada Anggota Komite dan pihak-pihak yang diundang dalam rapat sekurang-kurangnya 5 (lima) hari sebelum tanggal rapat, disertai dengan agenda rapat. Komite Remunerasi dan Nominasi dapat mengundang pihak-pihak lain dalam rapat komite sesuai dengan kebutuhan rapat.

Separation of Duties and Responsibilities Between Members of the Remuneration and Nomination Committee

The composition of the Remuneration and Nomination Committee is as follows:

1. Hendra Widjojo, as a chairman who also represents the role of Independent Commissioner in the committee.
2. H. Yunno Kusumo, as a committee member who is also an Independent Commissioner.
3. Wang Kun, as a committee member who is also an Independent Commissioner.
4. Ambar Wulandari, as a committee member who is an Executive Officer in charge of The Bank's human resources.

Independency

In accordance with the criteria established by Bank ICBC Indonesia and prevailing regulations, all members of the Remuneration and Nomination Committee have no financial relationship, management, share ownership, and/or family relationship with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or relationship with The Bank, which may affect the ability to act independently.

Remuneration and Nomination Committee's Meetings

The Remuneration and Nomination Committee's meetings are held regularly at least once in every 3 (three) months. This Committee meeting can only be held if attended by at least 51% (fifty-one percent) of the total committee members, including 1 (one) Independent Commissioner and 1 (one) Executive Officer in charge of human resources or 1 (one) employee representative.

Meeting notifications must be submitted to Committee Members and participants invited to the meeting at least 5 (five) days prior to the meeting date, along with the meeting agenda. Remuneration and Nomination Committee can invite other parties in the Committee meeting according to the needs of the meeting.

Keputusan rapat Komite Remunerasi dan Nominasi wajib terlebih dahulu dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah untuk mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

Komite Remunerasi dan Nominasi mengadakan rapat sebanyak 6 (enam) kali selama tahun 2025 dengan penjelasan terkait agenda dan rekapitulasi tingkat kehadiran anggota Komite Audit disajikan pada tabel berikut ini:

Decision of Remuneration and Nomination Committee meeting shall be based on consensus agreement. In case that consensus agreement is not reached, thus decision making conducted through voting.

The Remuneration and Nomination Committee held 6 (six) meetings in 2025, with the following table presents an explanation of the agenda and a recap of the attendance level of Audit Committee members.

Tanggal Date	Lokasi Venue	Agenda	Nomor Risalah Rapat MoM Number
5 Februari 2025 February 5, 2025	Online via VooV	2024 Performance Bonus for Employee non Directors - Performance Bonus BOD & BOC 2024 (Advanced Payment).	001/MM/RNC/II/2025
7 Maret 2025 March 7, 2025	Online via VooV	Nomination of New Director Candidate - Mrs. Rosmery Thomas	002/MM/RNC/III/2025
24 Maret 2025 March 24, 2025	Online via VooV	- Corporate Title & Salary Structure 2025 - Salary Review 2025 for Local Employee Non Directors - Existing Committee Member Contract	003/MM/RNC/III/2025
18 September 2025 September 18, 2025	Online via VooV	- OJK Regulation and Implementation for Material Risk Taker (MRT) - Performance Bonus for Board Of Directors as Material Risk Taker (MRT)	004/MM/RNC/IX/2025
20 November 2025 November 20, 2025	Online via Webex	- OJK Regulation and Implementation for Material Risk Taker (MRT) - Performance Bonus for Board Of Directors as Material Risk Taker (MRT) - Deferred Performance Bonus for Board of Directors due in 2025	005/MM/RNC/XI/2025
19 Desember 2025 December 19, 2025	Online via VooV	Remaining Performance Bonus for BOD and BOC	006/MM/RNC/XII/2025

Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee	5 Feb 25	7 Mar 25	24 Mar 25	23 Apr 25	18 Sep 25	20 Nov 25	19 Dec 25	Total Rapat Total Meeting(s)	Total Kehadiran Total Attendance(s)	Persentase Kehadiran Percentage of Attendance
Hendra Widjojo	1	1	1	1	1	1	1	6	6	100%
H. Yunno Kusumo	1	1	1	1	1	1	1	6	6	100%
Wang Kun	1	1	1	1	1	1	1	6	6	100%
Ambar Wulandari	1	1	1	1	1	1	1	6	6	100%

Risalah Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Hasil Rapat Komite Audit dituangkan dalam Risalah Rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang hadir dan didokumentasikan secara baik. Risalah rapat wajib disampaikan kepada seluruh anggota Komite Audit untuk ditinjau paling lambat 5 (lima) hari kerja setelah tanggal rapat. Hasil Rapat Komite merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.

Minutes of Remuneration and Nomination Committee Meetings

The results of the Remuneration and Nomination Committee meeting are recorded in minutes of the meeting and properly documented. The minutes of the meeting shall be submitted to all members of the Audit Committee for review no later than 5 (five) business days after the date of the meeting. The results of the Audit Committee meeting shall be recommendations for the best use of the Board of Commissioners.

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Bank ICBC Indonesia memiliki kebijakan terkait pengembangan dan peningkatan kompetensi Komite Remunerasi dan Nominasi, yang dilakukan melalui berbagai pelatihan dan pendidikan dengan pendanaan sepenuhnya menjadi tanggung jawab Bank. Informasi terkait pelatihan dan pengembangan kompetensi Komite Remunerasi dan Nominasi tersedia dalam Bab “Profil Perusahaan” pada Laporan Tahunan Keberlanjutan 2025 ini.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2025

Pelaksanaan tugas dan wewenang Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi gaji Direksi untuk tahun 2025.
2. Mengevaluasi gaji karyawan untuk tahun 2025.
3. Mengevaluasi bonus kinerja karyawan untuk tahun 2024.
4. Proses perpanjangan kontrak anggota-anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.
5. Mengevaluasi bonus kinerja untuk Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2024.

Kebijakan Mengenai Suksesi Direksi

Suksesi Direksi Bank ICBC Indonesia mengacu pada Kebijakan Perubahan Susunan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris di Bank No. 2023-SMD-003-L3 tanggal 28 Agustus 2023. Kebijakan ini termasuk mengatur suksesi bagi Direksi dan Dewan Komisaris, termasuk persyaratan jika nominasi berasal dari Pejabat Eksekutif internal Bank dan/atau pejabat dari ICBC Limited sebagai pemegang saham mayoritas. Kebijakan ini juga mengatur secara rinci terkait prosedur pengusulan untuk Dewan Komisaris dan Direksi jika berasal dari kalangan internal.

Training and Development of Competency

Bank ICBC Indonesia has its own policy related to the development and improvement of the competency of the Remuneration and Nomination Committee. This is done through various training and education programs with full funding being the responsibility of The Bank. The list of training and development of competency of the Remuneration and Nomination Committee is available in the “Company Profile” section in this 2025 Annual Sustainability Report.

Brief Summary of the Activities of the Remuneration and Nomination Committee in 2025

The following is a list of the duties and authorities of the Remuneration and Nomination Committee that was implemented during 2025:

1. Evaluate the salary of the Board of Directors in 2025.
2. Evaluate employee salaries in 2025.
3. Evaluate employee performance bonuses in 2024.
4. The contract extension process for members of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee.
5. Evaluate performance bonuses for the Board of Commissioners and Board of Directors in 2024.

Policy Concerning the Succession of the Board of Directors

The succession of the Bank ICBC Indonesia Board of Directors refers to Policy No. 2023-SMD-003-L3 on Changes in the Composition of Members of the Board of Directors and Board of Commissioners, dated August 28, 2023. The policy regulates the succession of the Board of Directors and Board of Commissioners and includes requirements for nominations from the bank's internal executive officers and/ or ICBC Limited officials, as the majority shareholder. The policy also details the nomination procedures for the Board of Commissioners and Board of Directors if the nominees are internal candidates.

Komite Pemantau Risiko

Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia membentuk Komite Pemantau Risiko untuk mendukung fungsi pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko pada Bank.

Pedoman Komite Pemantau Risiko

Bank ICBC Indonesia telah memiliki Piagam Komite Pemantau Risiko Bank yang terakhir kali diperbarui pada tanggal 28 Februari 2024. Piagam Komite Audit terbaru No. 2024-SMD-002-L2 mengatur beberapa hal penting terkait Komite Audit antara lain komposisi dan kriteria; masa jabatan; tugas dan tanggung jawab; wewenang; mekanisme kerja; waktu kerja; rapat komite; mekanisme pengambilan keputusan; dan risalah rapat.

Secara historis, Bank ICBC Indonesia telah menunjukkan komitmennya untuk melakukan evaluasi dan pengkiniaan atas dokumen ini. Piagam Komite Audit pertama kali diterbitkan pada tanggal 24 Juli 2013 dan selanjutnya mengalami 4 (empat) kali perubahan pada tanggal 25 Agustus 2017, 2 November 2020, 1 Agustus 2023, dan 28 Februari 2024. Pengkinian Piagam Komite Pemantau Risiko ini selanjutnya direncanakan pada Februari 2027.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Piagam Komite Audit menetapkan 12 (dua belas) tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko yang antara lain mencakup:

1. Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dari bank;
2. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
3. Hasil dari evaluasi yang telah disebutkan di atas wajib disampaikan dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Laporan hasil evaluasi tersebut wajib disampaikan secara triwulanan setiap tahun.
4. Mengevaluasi proposal kebijakan manajemen risiko termasuk strategi dan kerangka manajemen risiko, serta memberikan rekomendasi dan masukan kepada Dewan Komisaris terhadap proposal kebijakan tersebut.
5. Meninjau notulen rapat Komite Manajemen Risiko secara berkala, mengusulkan saran independen, dan memberikan rekomendasi untuk memperkuat panduan manajemen risiko Bank.
6. Mengadakan rapat dengan SKMR dan departemen terkait paling sedikit sebulan sekali mengenai pengendalian risiko, risk appetite, dan risk tolerance. Memberikan panduan mengenai risiko potensial bisnis dan isu-isu manajemen risiko.

Risk Monitoring Committee

The Bank ICBC Indonesia Board of Commissioners established a Risk Monitoring Committee to support the implementation of risk management supervision at the Bank.

Risk Monitoring Committee Charter

Bank ICBC Indonesia has an Risk Monitoring Committee Charter which has been updated for the last time on February 28, 2024. The latest Risk Monitoring Committee Charter No. 2024-SMD-003-L2 covers several important matters related to the Risk Monitoring Committee, including composition and criteria, term of office, duties and responsibilities, authorities, work mechanism, work hours, committee meetings, decision-making mechanism, and minutes of meetings.

In the past, Bank ICBC Indonesia has demonstrated its commitment to evaluate and update this document. The Risk Monitoring Committee Charter was first issued on July 24, 2013 and subsequently amended 4 (four) times on August 25, 2017, November 2, 2020, August 1, 2023, and February 28, 2024. The next update of the Audit Committee Charter is scheduled for February 2027.

Duties and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee Charter sets forth 12 (twelve) duties and responsibilities of the Audit Committee, including

1. Evaluate the conformity between bank's risk management policy and implementation;
2. Monitor and evaluate the implementation of the duties of Risk Management Committee and Risk Management Unit (RMU).
3. The result of evaluation mentioned above is to be submitted to the Board of Commissioners along with its recommendation. The report on evaluation result should be submitted quarterly every year.
4. Evaluate the risk management policy proposals including risk management strategies and framework, and provide recommendations and input to the Board of Commissioners on those policy proposals.
5. Review minutes of Risk Management Committee meetings regularly, propose independent advices, and provide recommendations to strengthen The Bank's risk management guidelines.
6. Conduct meeting at least once a month with RMD and other related departments regarding risk control, risk appetite, and risk tolerance. Provide guidance on potential business risks and risk management issues.

7. Memberikan perhatian kepada peringkat kesehatan Bank serta memberikan rekomendasi praktisnya.
8. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas dasar pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas komite manajemen risiko dan satuan kerja manajemen risiko.

Kewenangan Komite Pemantau Risiko

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Pemantau Risiko mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawab komite.
2. Meminta berbagai laporan atau risalah rapat termasuk tetapi tidak terbatas pada risalah rapat Komite Manajemen Risiko, laporan realisasi action plan penerapan manajemen risiko, laporan profil risiko yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap triwulan, laporan produk dan aktivitas baru, laporan pelaksanaan tugas SKMR, laporan audit Otoritas Jasa Keuangan (OJK), laporan internal audit, laporan eksternal audit, laporan tingkat kesehatan bank, *accountability report* dan laporan lainnya yang dipandang perlu oleh Komite Pemantau Risiko.
3. Meminta data, dokumen, dan informasi yang diperlukan dari semua satuan kerja terkait dan hanya dipergunakan untuk pelaksanaan tugasnya.
4. Berkomunikasi dengan dan meminta informasi/ penjelasan dari karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi manajemen risiko dan unit kerja terkait yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko.
5. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Kriteria Keanggotaan Komite Pemantau Risiko

Keanggotaan Komite Pemantau Risiko yang berasal dari Pihak Independen harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Wajib memiliki sertifikat manajemen risiko sebagaimana yang berlaku bagi Direksi sesuai dengan POJK mengenai pengembangan kualitas sumber daya manusia bank umum; dan
2. Memiliki sertifikat kompetensi yang mendukung pelaksanaan fungsi dan tanggung jawab komite, antara lain sertifikat di bidang akuntansi, treasury, *corporate finance*.

7. Pay attention to Bank's soundness rating and give practical recommendation.
8. Provide recommendations to the Board of Commissioners on the basis of the monitoring and evaluating the implementation of the duties of the risk management committee and risk management work unit.

Authorities of the Risk Monitoring Committee

In performing its duties, the Audit Committee has the following authorities:

1. Carry out activities in the execution of the committee's duties and responsibilities.
2. Obtain various report and minutes of meeting including but not limited to the minutes of meeting of the Risk Management Committee, Report on Action Plan Realization regarding the Risk Management Implementation, Risk Profile Report submitted to Financial Services Authority (OJK) quarterly, Report on New Products and Activities, Report on Duty Implementation by RMU, Audit Report of Financial Services Authority (OJK), Internal Audit Report, also External Audit Report, bank's soundness rating report, accountability report and other reports deemed necessary by Risk Monitoring Committee.
3. Inquire documents, data, and information required from all of the counterpart work units for its duty implementation.
4. Communicate with and request for information/ explanation from employees, including Board of Directors and party who perform risk management function and related working unit which is related with duties and responsibilities of Risk Monitoring Committee.
5. Conduct other authorities granted by Board of Commissioners.

Criteria of the Risk Monitoring Committee Members

The independent members of the Risk Monitoring Committee shall meet the following requirements

1. Possess a risk management certificate as applicable to the Board of Directors in accordance with the POJK on the Development of the Quality of Human Resources in Commercial Banks; and
2. Possess a certificate of competence that supports the implementation of the functions and responsibilities of the Committee, including certificates in the fields of accounting, treasury, and corporate finance.

Ketentuan Masa Jabatan

Berdasarkan Piagam Komite Pemantau Risiko, masa jabatan anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari Pihak Independen ditentukan berdasarkan kebutuhan atau penilaian Bank. Sementara masa jabatan anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari Komisaris ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Komposisi, Struktur dan Keanggotaan

Komposisi, struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

1. Komite pemantau risiko dibentuk oleh dan Bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.
2. Komite Pemantau Risiko beranggotakan paling sedikit:
 - a. 1 (satu) orang Komisaris Independen;
 - b. 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan; dan
 - c. 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko.
3. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen yang merangkap sebagai anggota.
4. Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko.
5. Mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif Bank atau pihak yang mempunyai hubungan dengan Bank yang dapat memengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen tidak dapat menjadi Pihak Independen dalam anggota komite sebelum menjalani masa tunggu (*cooling off*) paling singkat 6 (enam) bulan.
6. Masa tunggu (*cooling off*) paling singkat 6 (enam) bulan tidak berlaku bagi mantan anggota Direksi yang membawahi fungsi pengawasan atau Pejabat Eksekutif yang melakukan fungsi pengawasan pada Bank tersebut.
7. Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko paling sedikit berjumlah 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota Komite Pemantau Risiko.

Terms of Office

Based on Risk Monitoring Committee Charter, the tenure of members of Risk Monitoring Committee originated from Independent Party is determined by the needs or assessment of The Bank. Meanwhile the tenure of members of Risk Monitoring Committee originated from the Commissioners is determined through General Meeting of Shareholders (GMS).

Composition, Structure and Membership

The composition, structure and membership of Risk Monitoring Committee are as follows:

1. Risk Monitoring Committee established by and responsible to Board of Commissioners in assisting with the implementation of duties and functions of Board of Commissioners.
2. Risk Monitoring Committee members must at least consist of:
 - a. 1 (one) Independent Commissioner;
 - b. 1 (one) Independent Party who expertise in finance; and
 - c. 1 (one) Independent Party who expertise in risk management.
3. Risk Monitoring Committee is chaired by an Independent Commissioner who also represents as a committee member.
4. Members of the Board of Directors are prohibited from becoming members of the Risk Monitoring Committee.
5. Former members of the Board of Directors or Executive Officers of The Bank or parties that have relation with The Bank which may affect the ability of concerned individuals to act independently are prohibited from becoming an Independent Party in the committee before undergoing a cooling off period of at least 6 (six) months.
6. The minimum cooling off period of 6 (six) months shall not apply to former members of the Board of Directors who in charge of the supervisory function or Executive Officers who carry out the supervisory function of The Bank.
7. Independent Commissioners and Independent Parties who are the members of Risk Monitoring Committee must at least comprise 51% (fifty-one percent) of the total members of Risk Monitoring Committee.

Susunan dan Profil Komite Pemantau Risiko

Tabel berikut ini menjelaskan susunan Komite Pemantau Risiko Bank ICBC Indonesia pada tahun 2025.

Nama Name	Posisi Position
Hendra Widjojo	Ketua Komite Pemantau Risiko & Komisaris Independen Chairman of Risk Monitoring Committee & Independent Commissioner
Jeff S.V. Eman	Anggota Komite Pemantau Risiko & Komisaris Risk Monitoring Committee Member & Commissioner
Aki H. Parwoto	Anggota Komite Pemantau Risiko/Pihak Independen Risk Monitoring Committee Member/Independent Party
Douval	Anggota Komite Pemantau Risiko/Pihak Independen Risk Monitoring Committee Member/Independent Party

Profil Komite Pemantau Risiko per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Structure and Profile of the Risk Monitoring Committee

The following table illustrates the composition of the Risk Monitoring Committee at Bank ICBC Indonesia in 2025.

The following is the Risk Monitoring Committee profile as of December 31, 2025:

HENDRA WIDJOJO



Ketua Komite Pemantau Risiko & Komisaris Independen
Chairman of Risk Monitoring Committee & Independent Commissioner

Profil Hendra Widjojo sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko tersedia pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam Bab “Profil Perusahaan” di Laporan Tahunan Keberlanjutan 2025 ini.
Hendra Widjojo’s profile as the Chairman of Risk Monitoring Committee is available in the Board of Commissioners’ Profile section in the “Company Profile” of this 2025 Annual Sustainability Report.

JEFF S.V. EMAN



Anggota Komite Pemantau Risiko & Komisaris
Risk Monitoring Committee Member & Commissioner

Profil Jeff S.V. Eman sebagai anggota Komite Pemantau Risiko tersedia pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam Bab “Profil Perusahaan” di Laporan Tahunan Keberlanjutan 2025 ini.
Jeff S.V. Eman’s profile as a member of Risk Monitoring Committee is available in the Board of Commissioners’ Profile section in the “Company Profile” of this 2025 Annual Sustainability Report.

AKI H. PARWOTO



Anggota Komite Pemantau Risiko/Pihak Independen
Risk Monitoring Committee Member/Independent Party

Pengalaman Kerja/Jabatan

Aki H. Parwoto saat ini menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit pada PT Bank Resona Perdania. Sebelumnya, beliau bergabung dengan PT Bank CIMB Niaga sejak tahun 2009 dan menjabat antara lain sebagai *Senior Vice President Credit and Operations Policy* (2015–2017), *First Vice President Credit Risk Management Group Head* (2010–2014), dan *Vice President Credit Risk Management Group Head* (2009–2010). Beliau juga pernah menjabat berbagai posisi strategis pada PT Bank Niaga untuk periode 1987–2008 antara lain sebagai *Vice President* pada *Credit Risk Division Head* (2004–2008), *Risk Asset Audit Division Head* (2001–2004), *Assistant Vice President Compliance Management Group* (2000), *Assistant Vice President Credit Policy and Administration Group* (1998–1999), *Senior Manager – Branch Bali* (1994–1997), *Manager – Credit Audit* (1988–1993) dan *Officer Development Program* (1987). Beliau memulai karier profesionalnya pada Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf pada tahun 1986.

Sertifikasi

Certification in Audit Committee Practices - IKAI;
Risk Management Certification – Level 7

Latar Belakang Pendidikan

- Magister Manajemen, Universitas Gajah Mada, 2004;
- Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 1985.

Work Experience

Aki H. Parwoto is currently serving as a member of Risk Monitoring Committee and Audit Committee at PT Bank Resona Perdania. He previously joined at PT Bank CIMB Niaga in 2009 and served as Senior Vice President of Credit and Operations Policy (2015–2017), First Vice President of Credit Risk Management Group Head (2010–2014), and Vice President of Credit Risk Management Group Head (2009–2010). He also had various strategic positions at PT Bank Niaga for the period 1987–2008 including Vice President at Credit Risk Division Head (2004–2008), Risk Asset Audit Division Head (2001–2004), Assistant Vice President of Compliance Management Group (2000), Assistant Vice President of Credit Policy and Administration Group (1998–1999), Senior Manager - Branch Bali (1994–1997), Manager - Credit Audit (1988–1993) and Officer Development Program (1987). He began his professional career at Amir Abadi Jusuf Registered Public Accountants in 1986.

Certification

Certification in Audit Committee Practices - IKAI;
Risk Management Certification – Level 7

Education

- Master of Management, University of Gajah Mada, 2004;
- Bachelor of Accounting, Faculty of Economy, University of Indonesia, 1985.

DOUVAL



Anggota Komite Pemantau Risiko/Pihak Independen
Risk Monitoring Committee Member/Independent Party

Pengalaman Kerja/Jabatan

Douval saat ini menjabat sebagai anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk (Bank Banten). Sebelumnya, beliau bergabung dengan PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat (Bank Nagari) pada tahun 2005, dan menjabat antara lain sebagai Pimpinan Grup Riset dan Pengembangan Bisnis Divisi Perencanaan Strategis (2020), Pimpinan Bagian *Financial Institution and Settlement* Divisi Dana dan Treasury (2020), dan Treasury Dealer Madya (2018-2020). Pada tahun 2016-2018, beliau mengambil *unpaid leave* dari Bank Nagari untuk melanjutkan pendidikan S2, *Master of Economics di The University of Western Australia* dalam skema *Australia Awards Scholarship*. Sebelumnya, beliau juga menjabat berbagai posisi strategis di Bank Nagari antara lain sebagai Analis Madya Bagian Perencanaan Bisnis Divisi Perencanaan Strategis (2010-2016), Analis Junior Bagian Perencanaan Bisnis Divisi Perencanaan Strategis (2006-2010), dan Analis Kredit di Kantor Cabang Simpang Empat (2005-2006). Beliau memulai karier perbankannya pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Kantor Cabang Bukittinggi sebagai Frontliners pada tahun 2003-2005. Selain menjalani karier profesional di industri perbankan, beliau juga adalah seorang Akademisi/Dosen yang sejak 2019 sampai dengan saat ini menjabat sebagai *Associate Faculty Member* di *BINUS Business School*, Bina Nusantara University. Beliau juga memegang sertifikasi profesi dalam dan luar negeri di bidang Akuntansi, *Investment Banking*, *Treasury*, dan Manajemen Risiko, yaitu: *Chartered Accountant* (CA), Register Negara Akuntan (Ak.), *Intermediate Treasury Dealer*, *Banking Risk Management* kualifikasi KKNJ jenjang 7, *Certified Investment Banker* (CIB), *Certified Risk Professional* (CRP), *Certified Practising Accountant, Australia* (CPA Aust.), dan *ASEAN Chartered Professional Accountant* (ASEAN CPA).

Education

- *Doctor of Business Administration, Pole Paris Alternance*, 2024;
- *Master of Economics, The University of Western Australia*, 2018;
- *Master of Management, Padang State University*, 2015;
- *Bachelor of Accounting, Faculty of Economics, Andalas University*, 2002.

Work Experience

Douval currently serves as a member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee at PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk (Bank Banten). Previously, he joined PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat (Bank Nagari) in 2005 and served as the Head of Research and Business Development Group for Strategic Planning Division (2020), Head of Financial Institution and Settlement Sub-Division of Fund and Treasury Division (2020), and Intermediate Treasury Dealers (2018-2020). From 2016-2018, he took unpaid leave from Bank Nagari to continue his Master of Economics education at The University of Western Australia under the Australia Awards Scholarship scheme. Previously, he also had various strategic positions at Bank Nagari serving as a Senior Analyst of the Business Planning Sub-Division of the Strategic Planning Division (2010-2016), a Junior Analyst of the Business Planning Sub-Division of the Strategic Planning Division (2006-2010), and a Credit Analyst at the Simpang Empat Branch Office (2005-2006). He started his early banking career at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Bukittinggi Branch Office as Frontliners from 2003-2005. Apart from pursuing a professional career in the banking industry, he is also an Academic/Lecturer who since 2019 has served as an Associate Faculty Member at BINUS Business School, Bina Nusantara University. He also holds professional certifications at home and abroad in the fields of Accounting, Investment Banking, Treasury, and Risk Management, namely: Chartered Accountant (CA), State Register of Accountant (Ak.), Intermediate Treasury Dealer, Banking Risk Management Certification of level 7, Certified Investment Banker (CIB), Certified Risk Professional (CRP), Certified Practising Accountant, Australia (CPA Aust.), and ASEAN Chartered Professional Accountant (ASEAN CPA).

Education

- *Doctor of Business Administration, Pole Paris Alternance*, 2024;
- *Master of Economics, The University of Western Australia*, 2018;
- *Master of Management, Padang State University*, 2015;
- *Bachelor of Accounting, Faculty of Economics, Andalas University*, 2002.

Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab dalam Keanggotaan Komite Pemantau Risiko

Berikut komposisi Komite Pemantau Risiko:

1. Hendra Widjojo, sebagai ketua yang juga mewakili peranan Komisaris Independen dalam komite.
2. Jeff S.V. Eman, sebagai anggota komite yang juga merupakan Komisaris.
3. Aki H. Parwoto, berperan sebagai Pihak Independen yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan.
4. Douval, berperan sebagai Pihak Independen yang memiliki keahlian dalam bidang perencanaan strategis, strategi bisnis, treasury, dan manajemen risiko yang profesional.

Independensi

Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan Bank dan regulasi yang berlaku, seluruh anggota Komite Pemantau Risiko tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat memengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Rapat Komite Pemantau Risiko diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank, sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Ketua Komite atau sekurang-kurangnya 51% dari anggota Komite berhak mengusulkan rapat sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan. Rapat Komite Pemantau Risiko dapat dilaksanakan secara fisik atau melalui sarana teknologi telekonferensi.

Pemberitahuan rapat wajib disampaikan kepada Anggota Komite dan pihak-pihak yang diundang dalam rapat sekurang-kurangnya 5 (lima) hari sebelum tanggal rapat, disertai dengan agenda rapat. Komite Pemantau Risiko dapat mengundang pihak-pihak lain dalam rapat komite sesuai dengan kebutuhan rapat.

Komite Komite Pemantau Risiko menyelenggarakan rapat sebanyak 13 (tiga belas) kali selama tahun 2025 dengan rekapitulasi tingkat kehadiran anggota Komite Audit disajikan pada tabel berikut ini:

Separation of Duties and Responsibilities Between Members of the Risk Monitoring Committee

The composition of the Risk Monitoring Committee is as follows:

1. Hendra Widjojo, as a chairman who also represents the role of Independent Commissioner in the committee.
2. Jeff S.V. Eman, as a committee member who is also a commissioner.
3. Aki H. Parwoto, as an Independent Party with an expertise in finance.
4. Douval, as an Independent Party with an expertise in strategic planning, business strategy, treasury, and risk management.

Independency

In accordance with the criteria established by The Bank and prevailing regulations, all members of the Risk Monitoring Committee have no financial relationship, management, share ownership, and/or family relationship with members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or controlling shareholders or relationship with The Bank, which may affect the ability to act independently.

Risk Monitoring Committee's Meetings

Risk Monitoring Committee meetings are held according to the Bank's needs, at least 1 (one) time in 1 (one) month. The Chairman of the Committee or at least 51% of the Committee members have the right to propose a meeting at any time according to the needs. Meetings of the Risk Monitoring Committee may be held physically or by means of teleconferencing.

Notice of the meeting shall be given to the members of the Committee and the parties invited to the meeting at least 5 (five) days before the date of the meeting, together with the agenda of the meeting. The Risk Oversight Committee may invite other parties to the Committee meeting, depending on the needs of the meeting.

The Risk Monitoring Committee held 13 (thirteen) meetings in 2025, with a summary of the attendance of the members of the Risk Monitoring Committee set out in the table below:

Tanggal Date	Tempat Venue	Agenda	Nomor Risalah Rapat MoM Number
6 Januari 2025 January 6, 2025	Offline at Head Office	Internal Policy related to POJK No. 15 of 2024 by Risk Management Department	001/MM/RMC/I/2025
21 Januari 2025 January 21, 2025	Offline at Head Office	• Risk Profile Q4 2024 • Business Plan 2024 Highlights and 2025 Highlights with SMIR and FM Department • Summary of The Annual Payment Systems Report and Retail Banking Portfolio as of December 2024	002/MM/RMC/II/2025

Tanggal Date	Tempat Venue	Agenda	Nomor Risalah Rapat MoM Number
25 Februari 2025 February 25, 2025	Offline at Head Office	2024 Pipeline Achievements and 2025 Pipeline Target from CB1 2024 Pipeline Achievements and 2025 Pipeline Target from CB2 - PRA & Watchlist Updates	003/MM/RMC/II/2025
18 Maret 2025 March 18, 2025	Offline at Head Office	- NPL Updates - Breakdown KPI Bankwide 2025	004/MM/RMC/III/2025
28 April 2025 April 28, 2025	Offline at Head Office	- Risk Management Updates - Risk Profile Q1 2025 - Retail Banking Updates	005/MM/RMC/IV/2025
27 Mei 2025 May 27, 2025	Offline at Head Office	- GMD Updates - CB1 Achievements YTD 2025 and CB1 Pipeline Updates as of April 2025 - CB2 Achievements YTD 2025 and CB2 Pipeline Updates as of April 2025	006/MM/RMC/V/2025
24 Juni 2025 June 24, 2025	Offline at Head Office	- Dormants Updates by AML Department - QRIS Updates and Meeting Report (ALTO & ICBC Indonesia) by Retail Banking Department	007/MM/RMC/VI/2025
30 Juli 2025 July 30, 2025	Offline at Head Office	- Risk Management Updates Q2 2025 - IT Updates	008/MM/RMC/VII/2025
19 Agustus 2025 August 19, 2025	Offline at Head Office	- Compliance Updates - RBD Updates	009/MM/RMC/VIII/2025
24 September 2025 September 24, 2025	Offline at Head Office	- Update on the latest conditions at the Bandung Branch and operational risk mitigation due to the riots. - Consumer Protection Updates - Implementation of Activities to Improve Financial Literacy and Inclusion - CB1 Department Updates - CB2 Department Updates	010/MM/RMC/IX/2025
28 Oktober 2025 October 28, 2025	Offline at Head Office	- Risk Management Department Updates Q3 2025 - Recovery Plan - Realization Business Plan Q3 and Strategy for Achieving Business Plan For Year 2025	011/MM/RMC/X/2025
26 November 2025 November 26, 2025	Offline at Head Office	- Outsourcing Report 2025 and Outsourcing Plan 2026 by Financial Management Department (Coordinate with General Affairs Department, Operation Department, and Human Resources Department) - CB1 Pipelines Updates - CBII Pipelines Updates	012/MM/RMC/XI/2025
8 Desember 2025 December 8, 2025	Offline at head office	- HRD Updates - NPL Update	013/MM/RMC/XII/2025

Kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee Meeting Attendance

Komite Pemantau Risiko <i>Risk Monitoring Committee</i>	6 Jan 25	21 Jan 25	25 Feb 25	18 Mar 25	28 Apr 25	27 May 25	24 Jun 25	30 Jul 25	19 Aug 25	24 Sep 25	28 Oct 25	26 Nov 25	8 Dec 25	Total Rapat <i>Total Meeting(s)</i>	Total Kehadiran <i>Total Attendance(s)</i>	Persentase Kehadiran <i>Percentage of Attendance</i>
Hendra Widjojo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	13	100%
Jeff S.V. Eman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	13	100%
Aki H. Parwoto	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	13	100%
Douval	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	13	100%

Risalah Rapat Komite Pemantau Risiko

Hasil Rapat Komite Pemantau Risiko wajib dituangkan dalam Risalah Rapat yang didokumentasikan secara baik. Risalah rapat wajib disampaikan kepada seluruh anggota Komite Pemantau Risiko untuk ditinjau paling lambat 5 (lima) hari kerja setelah tanggal rapat. Hasil Rapat Komite merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.

Minutes of Risk Monitoring Committee Meetings

The results of the Risk Monitoring Committee meeting shall be recorded in minutes of the meeting and properly documented. The minutes of the meeting shall be submitted to all members of the Risk Monitoring Committee for review no later than 5 (five) business days after the date of the meeting. The results of the Risk Monitoring Committee meeting shall be recommendations for the best use of the Board.

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Bank memiliki kebijakan terkait pengembangan dan peningkatan kompetensi Komite Pemantau Risiko, yang dilakukan melalui berbagai pelatihan dan pendidikan dengan pendanaan sepenuhnya menjadi tanggung jawab Bank. Informasi terkait pelatihan dan pengembangan kompetensi Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada Bab “Profil Perusahaan” dalam Laporan Tahunan Keberlanjutan 2025 ini.

Training and Development of Competency

The Bank has its own policy related to the development and improvement of the competency of Risk Monitoring Committee. This is done through various training and education programs with full funding being the responsibility of The Bank. The list of training and development of competency of the Risk Monitoring Committee can be seen in the “Company Profile” section in this 2025 Annual Sustainability Report.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Risiko Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, Komite Pemantau Risiko telah bekerja guna membantu Dewan Komisaris yang mencakup hasil evaluasi mengenai tugas dan tanggung jawab beserta dengan rekomendasinya.

Brief Summary of the Activities of the Risk Monitoring Committee in 2025

Throughout 2025, the Risk Monitoring Committee has assisted the Board of Commissioners, through the results of evaluation on its duties and responsibilities, as well as its recommendations.

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan komite ini sampai Desember 2025 adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Pemantau Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
2. Melakukan evaluasi terhadap rencana kerja SKMR.
3. Memberikan saran kepada manajemen dalam meningkatkan penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal untuk mempertahankan tingkat kesehatan Bank pada posisi yang stabil.

The following are the activities carried out by the committee until December 2025:

1. Monitor and evaluate the implementation of duties of the Risk Monitoring Committee and Risk Management Department (RMD).
2. Evaluate the work plan of RMD.
3. Provide advices to the management in enhancing the risk management implementation and internal control system to maintain The Bank's soundness rating at a stable position.

4. Melakukan evaluasi Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada Risk-Based Bank Rating (RBBR). 5. Melakukan evaluasi terhadap laporan profil risiko Bank per 3 (tiga) bulan, serta kecukupan kebijakan dan prosedur Bank. 6. Melakukan evaluasi terhadap laporan pelaksanaan kepatuhan dan AML. 7. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan restrukturisasi kredit yang terdampak COVID-19 dan tidak terdampak COVID-19. 8. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap progress kinerja Bank yang menjadi perhatian dari regulator. 9. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas departemen terkait dalam mengatasi masalah kredit macet. 10. Melakukan pemantauan terhadap kredit yang berada dalam kategori watch list dan potential risk, serta memberikan masukan untuk memastikan kredit tersebut tidak menjadi kredit macet. 11. Melakukan evaluasi terhadap Rencana Bisnis Bank dan Rencana Korporasi. 12. Memastikan penerapan manajemen risiko, kerangka kerja manajemen risiko, dan prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).	4. Evaluate the quality of risk management implementation in Risk-Based Bank Rating (RBBR). 5. Evaluate The Bank's risk profile report in a quarterly base, as well as the adequacy of The Bank policies and procedures. 6. Evaluate the compliance and AML implementation report. 7. Evaluate the implementation of loan restructuring affected by COVID-19 and unaffected by COVID-19. 8. Monitor and evaluate the progress of The Bank's performances that are of concern to regulators. 9. Monitor and evaluate the implementation of duties of the relevant departments in overcoming the bad loans issue. 10. Monitor loans that are in the watch list and potential risk categories, as well as providing input to ensure these loans do not turn into bad loans. 11. Evaluate The Bank's Business Plan and Corporate Plan. 12. Ensure the implementation of risk management, risk management framework, and Good Corporate Governance (GCG) principles.

Organ Pendukung Direksi

Supporting Organs of the Board of Directors

Direktur Bank ICBC Indonesia dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya terkait pengelolaan Bank dibantu oleh sejumlah komite sebagai berikut:

The Director of Bank ICBC Indonesia is assisted by a number of committees in carrying out his duties and responsibilities related to the management of the Bank. These committees are as follows:

Risk Management Committee (RMC)

Tugas utama *Risk Management Committee* (RMC) adalah membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan dan mengawasi pelaksanaan kebijakan yang berkaitan dengan manajemen risiko, memantau perkembangan dan kondisi profil risiko, serta memberikan saran dan perbaikan terkait dengan manajemen risiko. Selain itu, komite ini berwenang dan bertanggung jawab untuk menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman pelaksanaan manajemen risiko termasuk penetapan limit, *risk appetite*, *risk tolerance*, dan *contingency plan*.

Risk Management Committee (RMC)

The main duties of the Risk Management Committee (RMC) are to assist the Board of Directors in formulating policy and observing the implementation of the policy related to risk management, to monitor the progress and condition of the risk profile, and to provide suggestions and improvements associated with risk management. In addition, the committee is authorized and responsible for developing policies, strategies, and guidelines for risk management implementation, including limit setting, risk appetite, risk tolerance, and contingency plans.

Penyelenggaraan rapat oleh RMC selama tahun 2025 dilakukan sebanyak 4 (empat) kali dengan cakupan agenda sebagai berikut:

The RMC held 4 (four) meetings in 2025, covering the following agenda items:

1. Profil Risiko
2. Penilaian Kecukupan Permodalan

1. Risk Profile
2. Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)

3. Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko
4. Risiko Teknologi Informasi dan Keamanan Jaringan
5. Pemantauan portofolio kredit
6. Pemantauan risk appetite
7. Perencanaan risk appetite 2024-2025 2025-2026
8. *Dashboard limit regulator*
9. Kajian limit sektor kredit
10. *Climate Risk Stress Test*
11. Dampak dari Tarif Trump
12. Pembahasan KRI "SLA dari *Incoming RTGS*"
13. *Internal Liquidity Adequacy Assessment Process (ILAAP)*

Credit Review Committee (CRC)

Credit Review Committee (CRC) bertugas untuk membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau merekomendasikan permohonan Kredit untuk jumlah dan jenis Kredit yang ditetapkan oleh Direksi. Selama tahun 2025, CRC mengadakan rapat sebanyak 19 (sembilan belas) kali untuk Kredit Korporasi.

Credit Policy Committee (CPC)

Credit Policy Committee (CPC) bertugas untuk:

1. Merumuskan kebijakan kredit, mengawasi pelaksanaan kebijakan kredit, memantau kemajuan dan kondisi portofolio pinjaman, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan;
2. Mendukung aktivitas pemberian kredit Bank dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian serta mengkaji strategi/profil/portofolio kredit Bank.

Penyelenggaraan rapat oleh CPC telah dilakukan sebanyak 2 (dua) kali selama tahun 2025.

Asset and Liability Committee (ALCO)

Asset and Liability Committee (ALCO) bertugas untuk membantu Direksi dalam mengelola aset dan kewajiban, baik on maupun *off balance sheet*, termasuk mengelola risiko likuiditas, risiko valuta asing, risiko interest rate risk in banking book (IRRBB), manajemen instrumen surat berharga, manajemen penentuan suku bunga, manajemen *fund transfer pricing* (FTP) dan manajemen permodalan Bank. Pengelolaan aset dan likuiditas dilakukan dengan mengkoordinasikan keamanan likuiditas dan profitabilitas untuk mewujudkan perkembangan aset dan liabilitas yang stabil sehingga tercapai profit yang berkesinambungan.

ALCO telah menyelenggarakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali selama tahun 2025.

3. Risk Based Bank Rating
4. Information Technology and Network Security Risk
5. Credit portfolio monitoring
6. Risk appetite monitoring
7. Planning of risk appetite 2024-2025 2025-2026
8. Regulatory limit dashboard
9. Credit sector limit review
10. Climate Risk Stress Test
11. Trump Tariff Impact
12. KRI Discussion "SLA of Incoming RTGS"
13. Internal Liquidity Adequacy Assessment Process (ILAAP)

Credit Review Committee (CRC)

The Credit Review Committee (CRC) is charged with assisting the Board of Directors in evaluating and/or recommending credit applications for the amount and type of credit as determined by the Board of Directors. During 2025, the CRC met 19 (nineteen) times for Corporate loans.

Credit Policy Committee (CPC)

The Credit Policy Committee (CPC) is responsible for:

1. Formulating credit policies, overseeing the implementation of credit policies, monitoring the progress and condition of loan portfolio, and providing recommendations for improvement;
2. Supporting the Bank's lending activities while still observing the prudential principles and reviewing the Bank's credit strategy/profile/portfolio.

The CPC held 2 (two) meetings during 2025.

Asset and Liability Committee (ALCO)

The Asset and Liability Committee (ALCO) is responsible for assisting the Board of Directors in managing The Bank's assets and liabilities, both on and off-balance sheet, including managing liquidity risk, foreign exchange risk, interest rate risk in banking book (IRRBB), securities instrument management, interest rates pricing management, fund transfer pricing (FTP) management, and capital management of The Bank. Asset and liquidity management is carried out by coordinating liquidity security and profitability to obtain stable assets and liabilities development so as to achieve sustainable profits.

ALCO has held 12 (twelve) meetings during 2025.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi paling sedikit terkait dengan:

3. Rencana Strategis Teknologi Informasi yang sejalan dengan rencana korporasi Bank.
4. Kebijakan, Standar, dan Prosedur Teknologi Informasi.
5. Kesesuaian antara rencana pengembangan TI dan rencana strategis Teknologi Informasi.
6. Kesesuaian antara pelaksanaan pengembangan Teknologi Informasi dan rencana pengembangan Teknologi Informasi.
7. Kesesuaian antara TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen serta kebutuhan kegiatan usaha Bank.
8. Efektivitas langkah-langkah dalam meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor TI agar investasi Bank pada sektor Teknologi Informasi memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan bisnis.
9. Pemantauan atas kinerja Teknologi Informasi dan upaya peningkatan kinerja Teknologi Informasi.
10. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait Teknologi Informasi yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara Teknologi Informasi secara efektif, efisien, dan tepat waktu.
11. Kecukupan dan alokasi sumber daya terkait Teknologi Informasi yang dimiliki Bank.
12. Evaluasi atas efektifitas biaya Teknologi Informasi terhadap pencapaian manfaat yang direncanakan.

Selama 2025, Komite Pengarah Teknologi Informasi mengadakan rapat sebanyak 5 (lima) kali.

Komite Kepatuhan dan Anti Pencucian Uang

Untuk mengimplementasikan prinsip GCG, serta menerapkan budaya kepatuhan dan anti pencucian uang yang kuat. Pembentukan komite ini adalah untuk mengawasi risiko-risiko kepatuhan dan anti pencucian uang Bank, untuk memastikan bahwa manajemen Bank memahami risiko-risiko kepatuhan dan anti pencucian uang yang mungkin dihadapi, dan memiliki kebijakan dan prosedur yang tepat serta tindakan untuk mengelola risiko tersebut.

Komite meninjau tindakan yang diambil untuk memastikan sistem kepatuhan dan anti pencucian uang yang kuat dan konsisten diterapkan, menciptakan budaya kepatuhan yang tinggi, dan membantu Direksi untuk mengurangi potensi permasalahan di area kepatuhan dan anti pencucian uang.

Information Technology Steering Committee

Information Technology Steering Committee is responsible for providing recommendations to the Board of Directors at the very least related to:

3. Information Technology Strategic Plan in line with the Bank's corporate plan.
4. Information Technology Policies, Standards and Procedures.
5. Conformity between the IT development plan and the Information Technology strategic plan.
6. Compatibility between the implementation of Information Technology development and Information Technology development plans.
7. Suitability of IT and the needs in Management Information System as well as Bank's needs.
8. The effectiveness of measures in minimizing Bank investment risk in the IT sector, so that Bank's IT sector contributes to the achievement of the Bank's business objectives.
9. Monitoring IT performance and improvement measures.
10. Measures to solve various problems related to IT which cannot be solved by user working unit and IT providers in an effective, efficient and timely manner.
11. Adequacy and allocation of resources related to Information Technology owned by the Bank.
12. Evaluation of the cost effectiveness of Information Technology in achieving the planned benefits

Throughout 2025, Information Technology Steering Committee conducted 5 (five) meetings.

Compliance and AML Committee (CAC)

To implement the GCG principles, compliance culture, and robust anti-money laundering (AML). The objective of this committee is to observe the risk of compliance and AML in The Bank, to ensure that The Bank's management understands the risk of compliance and AML to which The Bank may be exposed, and to have in place appropriate policies and procedures as well as actions to manage such risks.

The committee reviews the actions taken to ensure a robust and consistent compliance and AML system is in place, promote a high compliance culture, and assist the Board of Directors to mitigate the risk of compliance and AML.

Tujuan Komite Kepatuhan dan Anti Pencucian Uang adalah untuk membantu Direksi dalam memenuhi tanggung jawab pengawasannya terkait dengan:

1. Kepatuhan dan anti pencucian uang Bank sesuai peraturan yang berlaku;
2. Memberikan saran untuk pengembangan dan pelaksanaan kontrol untuk mengelola dan memantau kualitas kegiatan kepatuhan dan anti pencucian uang Bank;
3. Mengawasi risiko kepatuhan dan anti pencucian uang di Bank;
4. Mendorong budaya kepatuhan yang tinggi dan prinsip anti pencucian uang; dan
5. Memberikan saran kepada Direksi mengenai kesesuaian dan efisiensi sistem pengendalian internal Bank terkait dengan kepatuhan dan anti pencucian uang.

Penyelenggaraan rapat Komite Kepatuhan dan Anti Pencucian Uang dilakukan sebanyak 4 (empat) kali selama tahun 2025.

Financial Review Committee (FRC)

Tugas *Financial Review Committee* (FRC) adalah mengawasi, memeriksa, dan mengevaluasi kebutuhan pengeluaran dana dalam jumlah besar untuk dilakukan review atas cost & benefit dari proposal tersebut. Biaya-biaya yang menggunakan dana dalam jumlah besar harus diperiksa sesuai dengan standar dan prosedur FRC yang berlaku melalui mekanisme rapat FRC.

FRC menyelenggarakan rapat sebanyak 45 (empat puluh lima) kali selama tahun buku 2025.

Policy & Product Committee (Non-Credit) (PPC)

Policy & Product Committee (Non-Credit) adalah komite yang bertugas membantu manajemen dalam melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola, terutama dalam memantau kebijakan Bank dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku serta kebijakan Bank Induk dan membantu manajemen dalam menerapkan tata kelola produk, terutama sebelum dan sesudah implementasi dan memastikan konvergensi dalam implementasi Produk Bank.

Kewenangan, tugas, dan tanggung jawab komite adalah:

1. Menyetujui produk dan/atau kerjasama baru yang akan dilakukan Bank;
2. Mengawasi pelaksanaan produk dan/atau kerjasama baru dilakukan sesuai dengan jadwal yang terdapat dalam Rencana Bisnis Bank;
3. Menghindari benturan kepentingan, tumpang tindih dan/atau pertentangan antara satu kebijakan dengan kebijakan lainnya;

The purpose of the Compliance and AML Committee is to assist the Board of Directors in fulfilling its oversight responsibilities related to:

1. The Bank's compliance and AML with regulatory requirements;
2. Providing advice for the development and implementation of controls to manage and monitor The Bank's compliance and AML activities;
3. Overseeing the risk of compliance and AML in The Bank;
4. Promoting a high compliance culture and AML principle; and
5. Providing advice to the Board of Directors on the suitability and efficiency of The Bank's internal control system related to compliance and AML.

The Compliance and Anti-Money Laundering Committee held 4 (four) meetings in 2025.

Financial Review Committee (FRC)

Financial Review Committee (FRC) is responsible for overseeing, reviewing, and evaluating significant financial expenditure proposals by assessing their cost and benefit implications. All expenditures involving material amounts are subject to review in accordance with the applicable standards and procedures of the FRC and are deliberated through the FRC meeting mechanism.

FRC held 45 (forty-five) meetings during the 2025 fiscal year.

Policy & Product Committee (Non-Credit) (PPC)

Policy & Product Committee (Non-Credit) is a committee tasked with assisting management in implementing governance principles, especially in monitoring Bank's policies and ensuring compliance towards prevailing regulations as well as parent bank's policies and assisting management in implementing product governance, especially prior and post implementation and ensuring convergence in the implementation of bank products.

Authority, Duties and Responsibilities of the Committee are:

1. Approve new products and/or cooperation to be carried out by the Bank;
2. Oversee the implementation of new products and/or cooperation carried out in accordance with the schedule stated in the Bank's Business Plan;
3. Avoid conflict of interest, overlaps, and/or conflicts between one policy and another;

4. Memantau jatuh tempo ketentuan internal dan menyampaikan penjelasan/arahan kepada unit kerja terkait tindakan selanjutnya;
5. Koordinasi antar departemen terkait penerapan produk dan/atau aktivitas baru;
6. Meminta dokumen, laporan dan penjelasan dari Departemen terkait untuk mempercepat implementasi produk;
7. Memantau kesiapan penyerahan produk kepada Regulator.
8. Memantau alur dan kemajuan dari produk yang telah diimplementasi untuk memastikan efektivitas peluncuran produk.

Penyelenggaraan rapat *Policy & Product Committee (Non-Credit)* dilakukan sebanyak 2 (dua) kali selama tahun 2025.

Disciplinary Committee

Bank membentuk *Disciplinary Committee* untuk menjamin kepercayaan masyarakat terhadap integritas Bank. Komite ini memiliki satuan kerja khusus dan tim kerja disiplin, yang bertugas untuk melakukan investigasi dan memutuskan sanksi kepada pelanggar peraturan dan Kode Etik Bank. *Disciplinary Committee* mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali selama tahun 2025.

Liability Recognition Committee

Liability Recognition Committee (LRC) adalah komite yang bertugas untuk mendukung mekanisme akuntabilitas dan pelaksanaan tindakan perbaikan, menggerakkan penerapan manajemen risiko dan meningkatkan kepatuhan dengan kebijakan internal dan peraturan yang berlaku sebagai bagian dari penguatan kontrol internal. Selama tahun 2024 hingga 2025, tidak terjadi kejadian risiko yang bersifat signifikan sehingga tidak dibutuhkan kegiatan rapat LRC

4. Monitor the maturity of internal regulation and submit explanations/directions to the relevant work units for further action;
5. Inter-departmental coordination related to the implementation of new products and/or activities;
6. Request documents, reports, and explanations from the respective Department to accelerate product implementation;
7. Monitor the readiness of product submission to the Regulator.
8. Monitor the flow and its progress upon product implementation to ensure the effectiveness of product launching

The Policy & Product Committee (Non-Credit) held 2 (two) meetings throughout 2025.

Disciplinary Committee

The Bank formed a Disciplinary Committee to ensure public trust in the integrity of the Bank. The committee has a special work unit and a disciplinary work team, whose job is to carry out investigations and decide on sanctions for violators of The Bank's rules and Code of Conduct. The Disciplinary Committee held 4 (four) meetings throughout 2025.

Liability Recognition Committee

Liability Recognition Committee (LRC) is a committee responsible for supporting the mechanisms for accountability and remediation, driving the risk management implementation, and improving the compliance of internal policies and regulations as part of strengthening internal controls. Through out year of 2024 to 2025, no significant risk events occurred, therefore, there was no need to convene any LRC held 2 (dua) meetings.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Berperan sebagai Sekretaris Perusahaan Bank ICBC Indonesia, Departemen *Strategy Management and Investor Relation* (SMIR) memiliki peran strategis untuk memfasilitasi komunikasi antar organ Bank, hubungan antara Bank dengan pemegang saham, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya.

The Strategy Management and Investor Relations (SMIR) Department, acting as Corporate Secretary of Bank ICBC Indonesia, plays a strategic role in facilitating communication between the bank's organs and its shareholders, regulators, and other stakeholders.

Fungsi Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Bertindak sebagai penghubung antara Direksi dengan Dewan Komisaris, pemegang saham, masyarakat, dan media massa termasuk mewakili Bank dalam berkomunikasi dengan masyarakat, regulator, lembaga atau asosiasi lain yang berkaitan dengan Bank.
2. Bertindak sebagai administrator yang mengelola dokumen Bank.
3. Mempersiapkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
4. Mengkoordinasikan dan menghadiri rapat Direksi dan rapat komunikasi antara Dewan Komisaris dan Direksi.
5. Mempersiapkan undangan, jadwal, agenda, materi dan menyusun risalah rapat.
6. Mengelola dan menyiapkan dokumen yang terkait dengan kegiatan Bank meliputi dokumen RUPS, risalah rapat Direksi, risalah rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi, daftar pemegang saham, daftar khusus perusahaan dan dokumen-dokumen penting Bank lainnya.
7. Mencatat daftar khusus berkaitan dengan Dewan Komisaris dan keluarganya serta Direksi dan keluarganya baik dalam Bank maupun afiliasinya yang mencakup kepemilikan saham, hubungan bisnis, dan peranan lain yang menimbulkan benturan kepentingan dengan kepentingan Bank.
8. Menentukan kriteria mengenai jenis dan materi informasi yang dapat disampaikan kepada pemangku kepentingan, termasuk informasi yang dapat disampaikan sebagai dokumen publik.
9. Memberikan informasi relevan yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan.
10. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan Bank yang melibatkan pihak eksternal yang bertujuan untuk membentuk citra Bank.
11. Memelihara dan memperbarui informasi tentang Bank yang disampaikan kepada pemangku kepentingan baik melalui situs dan media informasi lainnya.

Corporate Secretary Function

Corporate Secretary has the following functions:

1. As a liaison between the Board of Directors and Board of Commissioners, shareholders, public, and mass media, including representing The Bank in communicating with the public, regulators, other institutions or associations related to The Bank.
2. As an administrator who manages The Bank's documents.
3. Prepare the General Meeting of Shareholders (GMS).
4. Coordinate and attend the Board of Directors' meetings and communication meetings between the Board of Commissioners and Board of Directors.
5. Prepare invitations, schedules, agendas, materials, and drafting minutes of meetings (MoM).
6. Manage and prepare documents related to The Bank's activities including the GMS documents, MoM of the Board of Directors, minutes of joint meetings between the Board of Commissioners and Board of Directors, shareholders register, special register, and other important documents of The Bank.
7. Record a special register with regard to the Board of Commissioners and their families as well as the Board of Directors and their families within The Bank, and their affiliates that include share ownership, business relation and other roles, which may create a conflict of interest with The Bank's interests.
8. Decide on criteria for the types and materials of information that can be submitted to stakeholders, including information that may be disseminated as public documents.
9. Provide relevant information required by the stakeholders.
10. Plan and implement The Bank's activities that involve external parties with the aim to establish The Bank's image.
11. Maintain and update information on The Bank to be submitted to stakeholders, both through the website and other information media.

Tugas dan Tanggung Jawab Fungsi Sekretaris Perusahaan Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan:

1. Mengkoordinasikan kegiatan internal.
2. Mengkoordinasikan rapat bulanan Dewan Komisaris dan Direksi.
3. Mengkoordinasikan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa (LB).
4. Mengkoordinasikan rapat kerja/rapat koordinasi Bank.
5. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank.
6. Mengkoordinasikan penanganan legal Bank baik internal maupun eksternal.
7. Melaksanakan aktivitas investor relation.
8. Memfasilitasi pengiriman dokumen/informasi penting dari pemegang saham.
9. Menyiapkan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Bank.
10. Menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), serta memastikan realisasi dari rencana bisnis tersebut agar sejalan dengan yang telah disampaikan kepada regulator.

Kualifikasi

Sekretaris Perusahaan Bank ICBC Indonesia telah memiliki pengetahuan mengenai peraturan yang berkaitan dengan Bank, hubungan masyarakat, keterampilan administratif, dan pengalaman yang mendukung pelaksanaan tugasnya. Hal ini sebagai bentuk pemenuhan ketentuan POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Pengangkatan dan Pemberhentian Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan oleh Direksi Bank ICBC Indonesia yang ditetapkan melalui sebuah Keputusan Direksi.

Pejabat Pelaksana Fungsi Sekretaris Perusahaan

Bank ICBC Indonesia telah menetapkan Kepala Departemen SMIR sebagai Pejabat Pelaksana Fungsi Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 020A/KPTS.DIR/ICBC.IND/2017 tanggal 30 November 2017.

Duties and Responsibilities of Corporate Secretary Function The Corporate Secretary is responsible for the following duties and responsibilities:

1. Coordinate internal activities.
2. Coordinate monthly meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors.
3. Coordinate the Annual GMS and Extraordinary GMS.
4. Coordinate the Bank's work/coordination meetings.
5. Plan and carry out The Bank's Corporate Social Responsibility (CSR) activities.
6. Coordinate the Bank's internal and external legal handlings.
7. Conduct investor relation activities.
8. Facilitate the delivery of important documents/information from shareholders.
9. Prepare the Bank's Annual Report and Sustainability Report.
10. Prepare the Bank's Business Plan (RBB) and Sustainable Financial Action Plan (RAKB), and ensure the realization of the business plan is in line with what has been submitted to regulators.

Qualification

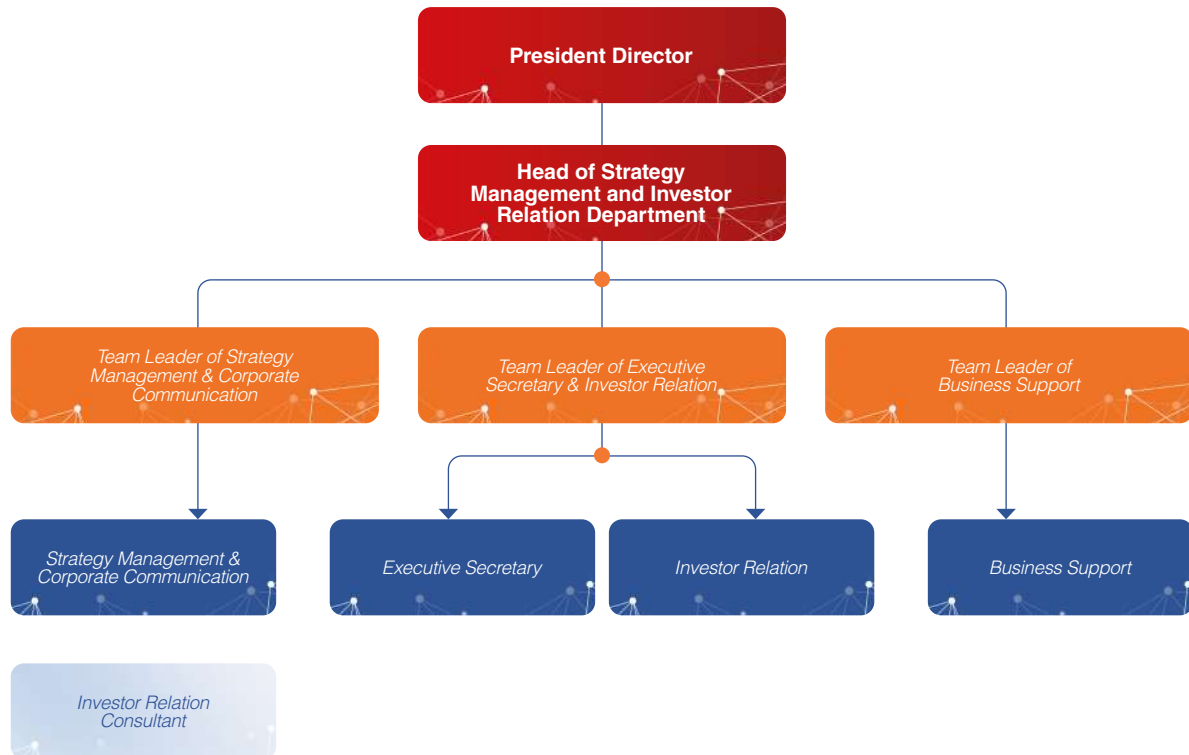
The Corporate Secretary of Bank ICBC Indonesia has the knowledge of banking regulations and the public relations and administrative skills necessary to perform his or her duties. This is in accordance with POJK No. 35/POJK.04/2014 regarding Secretaries of Issuers or Public Companies.

Appointment and Dismissal of Corporate Secretary

The Corporate Secretary is appointed and dismissed by the Board of Directors of Bank ICBC Indonesia, as outlined in a Board of Directors decree.

Executive in Charge of Corporate Secretary Function

The Head of the SMIR Department has been appointed as the Corporate Secretary Function Implementing Officer by Bank ICBC Indonesia, as stated in the Board of Directors' Decree No. 020A/KPTS.DIR/ICBC.IND/2017 dated November 30, 2017.



RENAULT YUFARSIM



**Kepala Departemen Strategy Management and Investor Relation (SMIR)
& Pejabat Pelaksana Fungsi Sekretaris Perusahaan**
Head of Strategy Management and Investor Relation (SMIR) Department
& Executive in Charge of Corporate Secretary Function

Profil Renault Yufarsim sebagai Pejabat Pelaksana Fungsi Sekretaris Perusahaan dapat dilihat pada bagian Profil Pejabat Eksekutif dalam Bab “Profil Perusahaan” di Laporan Tahunan Keberlanjutan 2025 ini. Profile of Renault Yufarsim as Executive in Charge of Corporate Secretary Function can be seen in the Executive Officer Profile section in the “Company Profile” of this 2025 Annual Sustainability Report.

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas Tahun 2025

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan Bank ICBC Indonesia untuk tahun buku 2025 dijelaskan berikut ini:

1. Memfasilitasi pengiriman dan penerimaan sebanyak 370 (tiga ratus tujuh puluh) dokumen/ informasi penting yang berkenaan dengan pemegang saham.
2. Menerjemahkan lebih kurang 576 (lima ratus tujuh puluh enam) halaman dokumen dari bahasa asing ke Bahasa Indonesia atau sebaliknya dengan tujuan menjembatani komunikasi antara para pemangku kepentingan.
3. Melaksanakan tugas-tugas dalam 57 (lima puluh tujuh) rapat yang berkaitan dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan komite, dengan antara lain melakukan penjadwalan, pengaturan agenda, koordinasi, persiapan, kehadiran, rekaman, risalah rapat dan distribusi material.

Brief Report of Duties Implementation in 2025

The Corporate Secretary of Bank ICBC Indonesia's duties and responsibilities for the 2025 financial year are outlined below:

1. Facilitating the delivery and collection of 370 (three hundred and seventy) important documents/information related to shareholders.
2. Translating approximately 576 (five hundred and seventy-six) pages of documents from foreign language into Indonesian or vice versa, with the aim of bridging communications among stakeholders.
3. Implementing duties in 57 (fifty seven) meetings related to the Board of Commissioners, Board of Directors, and committees, including scheduling, agenda arrangement, coordination, preparation, attendance list, recording, minutes of meeting, and distribution of materials.

4. Memimpin inisiatif tanggung jawab sosial Bank dengan beberapa kegiatan CSR, diantaranya 2 (dua) kali kegiatan donor darah, 4 (empat) kegiatan *Go Green* dengan Yayasan Tzu Chi Indonesia, dan 1 (satu) kegiatan penanaman pohon mangrove.
5. Menjadi mitra yang aktif dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan anggota komite dalam pemenuhan kewajiban tata kelola perusahaan (misalnya: kewajiban menghadiri jumlah tertentu dari rapat).
6. Melakukan pengarsipan terhadap seluruh dokumen perusahaan yang terkait dengan pemegang saham, Dewan Komisaris, dan Direksi.
7. Menyampaikan laporan-laporan yang bersifat wajib secara tepat waktu kepada regulator.

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Bank ICBC Indonesia memiliki kebijakan terkait pengembangan dan peningkatan kompetensi Sekretaris Perusahaan. Bank menyediakan berbagai pelatihan dan pendidikan dengan pendanaan sepenuhnya menjadi tanggung jawab Bank.

Realisasi pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diikuti oleh Sekretaris Perusahaan untuk tahun buku 2025 dapat dilihat di bab Profil Perusahaan dari Laporan Tahunan Berkelanjutan ini.

Program Kerja Sekretaris Perusahaan Tahun 2025

Untuk tahun buku 2025, Sekretaris Perusahaan Bank ICBC Indonesia telah menetapkan program kerja yang antara lain terdiri dari:

1. Memastikan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik oleh Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham.
2. Menerbitkan ketentuan-ketentuan baru maupun memperbaiki peraturan-peraturan yang telah ada guna meningkatkan tata kelola perusahaan ke tingkat yang lebih baik lagi.
3. Meluncurkan kegiatan tanggung jawab sosial sesuai rencana.
4. Meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab melalui perbaikan prosedur.
5. Memastikan kelancaran komunikasi dengan para pemangku kepentingan.
6. Memastikan kepatuhan terhadap pengarsipan seluruh dokumen perusahaan yang terkait dengan pemegang saham, Dewan Komisaris, dan Direksi.
7. Menyampaikan laporan-laporan yang bersifat wajib secara tepat waktu kepada regulator.
8. Melanjutkan pekerjaan yang telah dikerjakan pada 2025.

4. Leading The Bank's social responsibility initiatives by launching several CSR activities, which are 2 (two) blood donation activities, 4 (four) *Go Green* activities with the Buddhist Tzu Chi Foundation, and 1 (one) activity regarding planting mangrove trees.
5. Becoming an active partner with the Board of Commissioners, Board of Directors, and members of committees in fulfilling the corporate governance requirements (for instance: the requirement to attend a certain number of meetings).
6. Archiving all corporate documents in relation to shareholders, the Board of Commissioners, and the Board of Directors.
7. Submitting mandatory reports on time to the regulators.

Training and Competency Development

ICBC Indonesia Bank has a policy regarding the development and improvement of Corporate Secretaries' competencies. The bank provides various training and education programs that are fully funded by the bank.

The training and competency development programs attended by Corporate Secretaries for the 2025 fiscal year are detailed in the Company Profile section of this Annual Sustainability Report.

Corporate Secretary Work Program for 2025

For the financial year 2025, the Corporate Secretary of Bank ICBC Indonesia has set up a work program which includes, among others

1. Ensure the implementation of good corporate governance by the Board of Directors, Board of Commissioners, and Shareholders.
2. Issuing new provisions and updating existing regulations to reach a higher level of corporate governance.
3. Launching CSR activities according to the plan.
4. Increasing the effectiveness of duties and responsibilities implementation through improvement in the procedures.
5. Ensuring smooth communication with stakeholders.
6. Ensuring compliance with the archiving of all corporate documents in relation to shareholders, the Board of Commissioners, and the Board of Directors.
7. Submitting mandatory reports on time to the regulators.
8. Continuing the tasks executed in 2025.

Audit Internal

Internal Audit

Sejalan dengan ketentuan POJK Penerapan Tata Kelola Bank Umum, Direksi Bank ICBC Indonesia telah membentuk satuan kerja audit intern. Pembentukan satuan kerja audit intern ini juga sebagai bentuk pemenuhan atas POJK No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Internal pada Bank Umum.

Audit Internal merupakan kegiatan pemberian keyakinan dankonsultasi yang bersifat independen dan objektif, dengantujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Bank, melalui pendekatan yang sistematis,dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola Bank.

Tujuan Audit Internal

Audit Internal memperkuat kemampuan Bank untuk menciptakan, melindungi dan mempertahankan nilai dengan memberikan asurans, saran, wawasan, dan tinjauan masa depan yang independen, berbasis risiko dan obyektif kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Visi Audit Internal

Menjadi penyedia jasa pemberi keyakinan/*asurans* yang berkomitmen dan dapat dipercaya di industri perbankan dan berperan sebagai *strategic partner* di organisasi, dengan auditor intern yang berkualitas dan berpengalaman.

Fungsi Departemen Audit Internal

Bank memiliki fungsi audit internal yang dilaksanakan oleh Departemen Audit Internal (SKAI) dan dipimpin oleh seorang Kepala Departemen.

SKAI Bank bersifat independen dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur, serta memiliki jalur komunikasi langsung kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit untuk menginformasikan hal-hal signifikan yang berhubungan dengan aktivitas audit internal.

SKAI memeriksa efektivitas sistem pengendalian internal, termasuk kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, kecukupan proses tata kelola, manajemen risiko, dan sistem pengendalian internal Bank, serta memberikan rekomendasi untuk Bank di area yang membutuhkan perbaikan.

In accordance with the Financial Services Authority Regulation (POJK) regarding the implementation of good corporate governance in commercial banks, the Board of Directors of Bank ICBC Indonesia has formed an internal audit work unit. This fulfills POJK No. 1/POJK.03/2019, which concerns the implementation of internal audit functions in commercial banks.

Internal audits are independent, objective assurance and consulting activities that enhance value and improve Bank operations. They do this by taking a systematic approach to evaluating and improving the effectiveness of risk management, control, and corporate governance processes.

Purpose of Internal Audit

Internal Audit Strengthens Bank's ability to create, protect, and sustain value by providing the Board of Commissioners and the Board of Directors with independent, risk-based, and objective assurance, advice, insight, and foresight.

Vision of Internal Audit

To become a committed and trusted assurance provider for banking industry and plays the role as strategic partner in the organization, with qualified and experienced Internal Auditor professionals.

The Functions of Internal Audit Department

The Bank has internal audit function carried out by the Internal Audit Department (IAD) and led by a Head of Department.

The Bank's IAD Department has independent functions with direct responsibility to the President Director, and has direct communication channels to the Board of Commissioners through the Audit Committee to inform significant matters related with activities of the internal audit.

IAD Department examines the effectiveness of internal control system, including compliance with prevailing laws and regulations, adequacy of governance processes, risk management, and The Bank's internal control system, as well as provides recommendations for The Bank's areas in need of improvement.

Rencana kerja SKAI 2025 disetujui oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Audit. Rencana tersebut dikaji ulang secara berkala untuk memastikan relevansinya dengan kondisi dan risiko bisnis Bank.

Piagam Audit Internal

SKAI telah memiliki Piagam Audit Internal sebagai pedoman kerja yang telah disahkan oleh Presiden Direktur setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris, dengan revisi terakhir yang berlaku efektif sejak 19 November 2025.

Piagam ini merupakan dokumen resmi yang mendefinisikan tujuan, kewenangan dan tanggung jawab aktivitas audit internal. Kedudukan, kewenangan dan tanggung jawab yang dinyatakan secara formal dalam Piagam Audit Internal telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 1/POJK.03/2019 yang berlaku sejak 29 Januari 2019 perihal Penerapan Fungsi Audit Internal pada Bank Umum dan POJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal serta *best practice* yang mengacu pada *Global Internal Audit Standard* (GIAS) dari *The Institute of Internal Auditor* (IIA), yang baru berlaku efektif sejak 9 Januari 2025.

Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab Departemen Audit Internal

SKAI memiliki wewenang sebagai berikut

1. Memperoleh akses yang tidak terbatas pada seluruh fungsi, kegiatan, catatan, sistem informasi manajemen, personel dan aset serta kewajiban Bank, baik di kantor pusat maupun cabang, agenda dan risalah rapat manajemen dan kertas kerja auditor eksternal, yang diperlukan terkait tugas dan fungsi SKAI.
2. Melakukan komunikasi langsung dengan dan mempunyai akses kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit, dengan penyelenggaraan rapat secara insidental.
3. Mengalokasikan sumber daya, menetapkan jadwal, memilih subjek, menentukan ruang lingkup pemeriksaan dan menerapkan teknik yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan audit.
4. Memperoleh bantuan yang dibutuhkan dari unit organisasi yang diaudit, serta layanan khusus lainnya, baik dari dalam maupun luar organisasi.
5. Melakukan koordinasi kegiatan dengan pihak terkait lainnya seperti Departemen Kepatuhan, Departemen Manajemen Risiko, auditor eksternal, dan konsultan hukum.
6. Mengikuti dan mengamati rapat yang bersifat strategi, seperti *Asset and Liability Committee* (ALCO) dan *Risk Management Committee* (RMC) atau forum pengambilan keputusan, tanpa memiliki hak suara.

IAD Department's work programs in 2025 were approved by the President Director and the Board of Commissioners by considering the recommendations of Audit Committee. The plans were reviewed periodically to ensure their relevance to The Bank's business conditions and risks.

Internal Audit Charter

IAD has established an Internal Audit Charter as a working guideline as approved by the President Director after obtaining the approval from the Board of Commissioners, with the latest revision effectively applied on January 9, 2025.

This charter is an official document that defines the objectives, authorities and responsibilities of the internal audit activities. The positions, authorities and responsibilities that formally stated in the Internal Audit Charter are in conformity with the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 1/POJK.03/2019, which was effective since January 29, 2019 concerning the Implementation of Internal Audit Function for Commercial Banks and POJK No. 56/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Formulation of the Internal Audit Charter as well as with the best practices that refer to the new Global Internal Audit Standard (GIAS) of The Institute of Internal Auditors (IIA), which is effective since 9 January 2025.

Authorities, Duties, and Responsibilities of Internal Audit Department

IAD has the following authorities:

1. Acquiring unlimited access to all functions, activities, records, management information systems, personnel and assets as well as obligations of The Bank, both at the head office and branches, agenda and minutes of meetings of management and working papers of external auditors, which are required to support the duties and functions of IAD.
2. Communicating directly to and having access to the Board of Commissioners, Board of Directors, and the Audit Committee, by holding meetings incidentally.
3. Allocating resources, setting schedules, selecting subjects, determining the scope of audit, and applying techniques needed to meet the audit objectives.
4. Obtaining the required assistance from the audited organizational units, as well as other special services, both within and outside the organization.
5. Coordinating activities with other related parties such as the Compliance Department, Risk Management Department, external auditors, and legal consultants.
6. Attending and observing strategic meetings, such as the Asset and Liability Committee (ALCO) and Risk Management Committee (RMC) or decision-making forum, without voting rights.

7. Mengatur lebih lanjut kebijakan, prosedur dan panduan mengenai audit internal, termasuk membuat metodologi dalam memformulasikan dan mengkomunikasikan hasil audit intern Mengikuti kegiatan asosiasi profesi auditor intern

Di sisi lain, SKAI tidak berwenang untuk:

1. Melaksanakan tugas operasional Bank.
2. Melaksanakan, menginisiasi, atau menyetujui transaksi akuntansi/operasional atau aktivitas non-operasional lainnya di luar audit yang dapat memengaruhi independensi termasuk apabila aktivitas tersebut mensyaratkan persetujuan SKAI sebelum dijalankan baik sementara maupun permanen.
3. Mengarahkan aktivitas dari karyawan Bank yang tidak dipekerjakan oleh SKAI, kecuali karyawan tersebut telah ditugaskan sebagai tim pemeriksa atau diperbantukan di SKAI.

SKAI memiliki tugas antara lain:

1. Membantu Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dalam melakukan tugas pengawasan dengan cara menjabarkan perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit.
2. Membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan langsung dan pengawasan secara tidak langsung.
3. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
5. Menyampaikan laporan audit kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.
6. Memantau pelaksanaan tindak lanjut yang dilakukan oleh pihak yang diaudit atas usulan langkah perbaikan yang telah disetujui.
7. Membuat laporan pelaksanaan kegiatan audit dan pokok-pokok hasil audit, termasuk informasi rahasia dari hasil audit. Laporan tersebut ditandatangani oleh Presiden Direktur dan Komisaris Independen yang menjadi Ketua Komite Audit. Laporan harus dibuat untuk periode yang masing-masing berakhir pada 30 Juni dan 31 Desember, dan disampaikan kepada OJK paling lambat 1 (satu) bulan sejak berakhirnya periode pelaporan.
8. Segera membuat laporan khusus atas setiap temuan audit internal yang diperkirakan dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank. Laporan tersebut harus ditandatangani oleh Presiden Direktur dan Komisaris Independen yang menjadi Ketua Komite Audit. Laporan harus disampaikan segera ke OJK paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah adanya informasi temuan audit tersebut.

7. Managing further the policies, procedures, and guidelines regarding internal audit, including establish methodology on the formulating and communicating internal audit result.

On the other hand, IAD is not authorized to:

1. Carry out operational tasks of The Bank.
2. Implement, initiate, or approve accounting/operational transactions or other non-operational activities outside the audit that may impair the independency, including if such activity requires the approval of IAD prior to its temporary or permanent execution.
3. Direct the activities of The Bank employees who are not employed by the IAD, unless the employee has been assigned as a review team or seconded to IAD.

IAD has the following duties:

1. Assist the President Director and the Board of Commissioners in conducting supervision by outlining the plan, implementation and monitoring of audit results.
2. Prepare analysis and assessments in finance, accounting, operations and other activities through direct inspection and indirect supervision.
3. Identify all possibilities to remediate and improve the efficient use of resources and funds.
4. Provide objective advice for improvements and information on the activities examined at all levels of management.
5. Submit an audit report to the President Director and the Board of Commissioners through the Audit Committee with a copy to the Compliance Director.
6. Monitor the implementation of follow-up conducted by audited party on the approved remedial steps.
7. Prepare a report on the implementation of internal audit activities and key points of internal audit results, including confidential information from the audit results. The report is to be signed by the President Director and Independent Commissioner as the Head of Audit Committee. The report must be made for the periods ending on June 30 and December 31 and to be submitted to OJK no later than 1 (one) month after the end of the reporting period.
8. Prepare immediate special report on any internal audit findings that are expected to harm The Bank's business continuity. The report must be signed by the President Director and Independent Commissioner as the Head of Audit Committee. The report should be submitted immediately to OJK no later than 3 (three) working days after the received information of the audit findings.

Tanggung jawab SKAI adalah sebagai berikut:

1. Membuat rencana audit yang fleksibel dengan menggunakan metodologi audit berbasis risiko, termasuk seluruh risiko dan masalah pengendalian yang teridentifikasi oleh manajemen dan menyampaikan rencana tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit untuk dikaji ulang dan disetujui, demikian pula dengan pengkiniannya secara periodik.
2. Memberikan saran kepada Presiden Direktur terkait langkah-langkah perbaikan yang perlu diambil oleh pihak yang diaudit, termasuk mengusulkan langkah korektif dan/atau usul pengenaan sanksi apabila perlu atas pelanggaran/penyimpangan yang dilakukan oleh pihak yang diaudit.
3. Memastikan kesesuaian fungsi dan aktivitas SKAI dengan penerapan fungsi audit internal pada bank umum, termasuk Standar Profesional dan Kode Etik Audit Internal yang berlaku.

Ruang Lingkup Pekerjaan Departemen Audit Internal

Ruang lingkup pekerjaan SKAI mencakup pemeriksaan atas seluruh aspek operasional Bank yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat membahayakan kepentingan Bank dan masyarakat umum, paling sedikit mengenai:

1. Efektivitas, efisiensi, dan kecukupan sistem pengendalian internal, manajemen risiko, dan tata kelola.
2. Keandalan, efektivitas, integritas dari proses dan sistem manajemen informasi, termasuk relevansi, akurasi, kelengkapan, ketersediaan, serta kerahasiaan data.
3. Kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Kualitas kinerja Bank.

Ruang lingkup SKAI mencakup seluruh area di kantor pusat, kantor cabang, dan teknologi informasi. Prioritas penugasan audit internal dilaksanakan untuk pemenuhan persyaratan regulasi sekaligus dengan pendekatan audit berbasis risiko. Selain itu, pelaksanaan audit insidental dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank.

SKAI memantau tindak lanjut yang dilakukan oleh manajemen dan auditee atas temuan hasil audit secara bulanan. Rangkuman kegiatan SKAI dan ringkasan hasil pemeriksaan telah disampaikan kepada OJK pada setiap semester melalui laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit internal.

Responsibilities of IAD are as follows:

1. Develop a flexible audit plan using a risk-based audit methodology, including all risks and control issues identified by the management and submit the plan to the President Director and the Board of Commissioners through the Audit Committee for review and approval, as well as its periodic updating.
2. Provide advice to the President Director on improvements that need to be taken by the audited parties, including suggesting corrective actions and/or proposed sanctions if necessary, for any violations/irregularities committed by the audited parties.
3. Ensure the suitability of functions and activities of the IAD with the implementation of internal audit function for commercial banks, including the applicable Professional Standard and Code of Conduct of Internal Audit.

Internal Audit Department Scope of Work

The scope of IAD's work covers the examination of all aspects of The Bank's operations which may directly or indirectly compromise the interests of The Bank and public, at the very least concerning:

1. Effectiveness, efficiency and adequacy of the internal control system, risk management, and governance.
2. Reliability, effectiveness, integrity of information management processes and systems, including relevance, accuracy, completeness, availability, and confidentiality of data.
3. Compliance with statutory provisions.
4. Quality of The Bank's performance.

The scope of IAD covers all areas in the head office, branch offices, and information technology. The priority of internal audit assignments is carried out for the fulfillment of regulatory requirement and with a risk-based audit approach. In addition, the implementation of additional audits is carried out according to the needs of The Bank.

IAD monitors the follow-up actions conducted by the management and the auditee over the audit findings on a monthly basis. A summary of the activities of IAD and summary of inspection results have been submitted to OJK in each semester through the report on the implementation of internal audit activities and key points of internal audit results.

Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Departemen Audit Internal

Sejalan dengan POJK Audit Internal Pada Bank Umum, Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan serta bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur atas persetujuan Dewan Komisaris, dan selanjutnya dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pejabat Kepala Departemen Audit Internal

Bank ICBC Indonesia telah menunjuk I Gde Wiyadnya sebagai Kepala Departemen Audit Internal (SKAI) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 026/KPTS.DIR/ICBC.IND/2018 tanggal 5 November 2018.

Appointment and Dismissal of Internal Audit Department Head

In accordance with POJK of Internal Audit in Commercial Banks, Head of IAD is appointed and dismissed and directly responsible to the President Director upon approval of the Board of Commissioners, and subsequently reported to the Financial Services Authority (OJK).

Head of Internal Audit Department

Bank ICBC Indonesia has appointed I Gde Wiyadnya as the Head of the Internal Audit Department (IAD) in accordance with Board of Directors Decree No. 026/KPTS.DIR/ICBC.IND/2018 dated November 5, 2018.

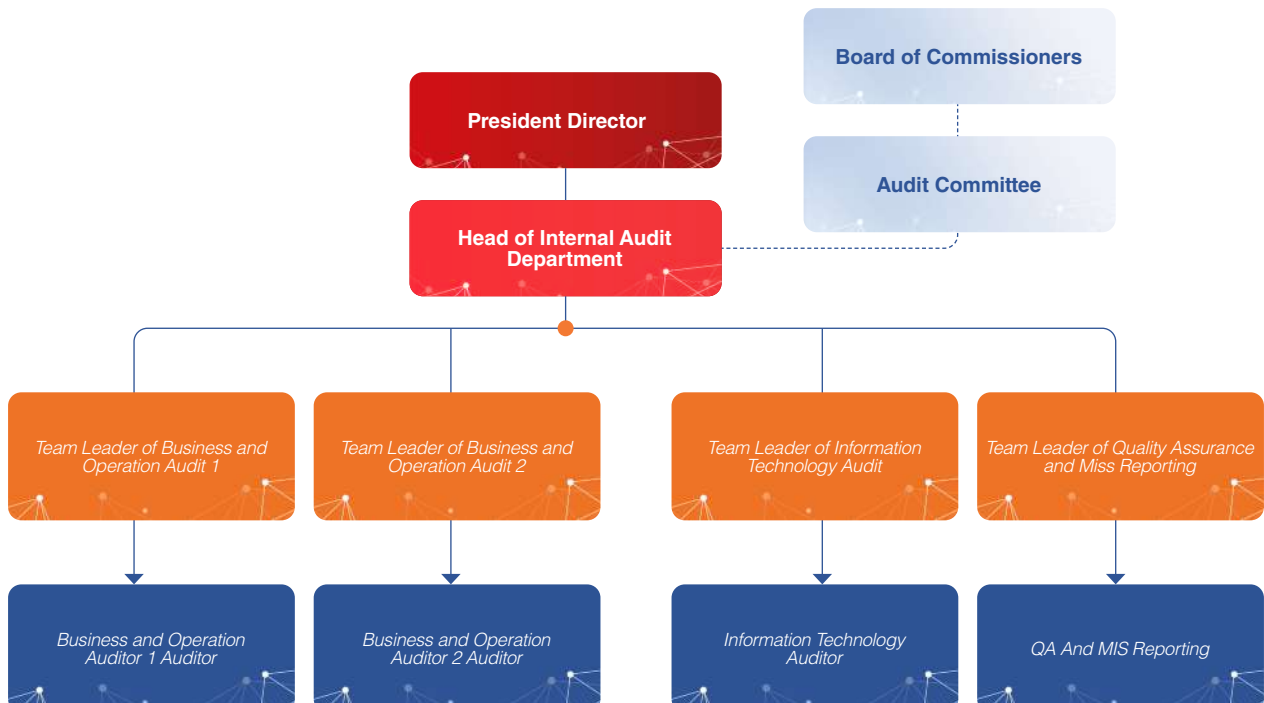
I GDE WIYADNYA



Kepala Departemen Audit Internal (SKAI)
Head of Internal Audit Department (IAD)

Profil I Gde Wiyadnya sebagai Kepala SKAI dipaparkan pada bagian Profil Pejabat Eksekutif dalam Bab "Profil Perusahaan" pada Laporan Tahunan Keberlanjutan 2025 ini.

Profile of I Gde Wiyadnya as the Head of IAD is disclosed in the Executive Officer Profile section in the "Company Profile" of this 2025 Annual Sustainability Report.



Departemen Audit Internal memiliki karyawan sebanyak 14 (empat belas) orang per 31 Desember 2025 yang terdiri dari:

The Internal Audit Department has 14 (fourteen) employees as of December 31, 2025. The employees are as follows

Jabatan Position	Fungsi Function	Jumlah Orang Total Person(s)
Kepala Departemen Department Head	SKAI Internal Audit	1
Ketua Tim Team Leader	Audit Teknologi Informasi Information Technology Audit	1
	Audit Bisnis & Operasional 1 <i>Business & Operational 1 Audit</i>	1
	Audit Bisnis & Operasional 2 <i>Business & Operational 2 Audit</i>	1
	Penjamin Kualitas (QA) dan Pelaporan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Quality Assurance (QA) and Management Information System (MIS) Reporting	1
Auditor Internal Internal Auditor	Audit Teknologi Informasi Information Technology Audit	2
	Audit Bisnis & Operasional 1 Business & Operational 1 Audit	3
	Audit Bisnis & Operasional 2 Business & Operational 2 Audit	3
Penjamin Kualitas (QA) dan Pelaporan SIM Quality Assurance (QA) and MIS Reporting	Penjamin Kualitas (QA) dan Pelaporan SIM Quality Assurance (QA) and MIS Reporting	1

Kode Etik

Dalam menjalankan tugasnya, auditor internal memiliki prinsip-prinsip etika dan profesionalisme yang harus dipatuhi, yaitu:

- Menunjukkan Integritas**
Auditor internal menunjukkan integritas dalam pekerjaan dan tingkah lakunya, yang dikarakteristikkan melalui kepatuhan terhadap prinsip moral dan etika, termasuk mendemonstrasikan kejujuran dan keberanian untuk bersikap berdasarkan fakta yang relevan, bahkan pada saat mendapat tekanan untuk melakukan hal sebaliknya, atau meskipun dapat menimbulkan potensi konsekuensi pribadi dan konsekuensi organisasi yang buruk jika mengungkapkannya.
- Menjaga Independensi dan Obyektivitas**
Auditor internal menjaga objektivitas profesional dalam melakukan semua aspek jasa audit internal. Auditor internal menjaga sikap ketidakberpihakan pada saat melakukan jasa audit intern dan mengambil keputusan. Obyektivitas memungkinkan auditor internal untuk membuat penilaian secara profesional, memenuhi tanggungjawab, dan mencapai tujuan audit internal tanpa kompromi.
- Mendemonstrasikan Kompetensi**
Auditor internal mengembangkan dan mengaplikasikan pengetahuan, *skill*, dan kemampuannya untuk memenuhi peran dan tanggungjawabnya dengan baik. Auditor internal harus meningkatkan efektifitas dan kualitas jasanya dengan mengembangkan kemampuan profesinya.

Code of Conduct

In carrying out his/her duties, the internal auditor has Ethics and Professionalism principles to comply with, namely:

- Demonstrating Integrity**
Internal auditors demonstrate integrity in their work and behavior, which is characterized by adherence to moral and ethical principles, including demonstrating honesty and the courage to act based on relevant facts, even when facing pressure to do otherwise, or when doing so might create potential adverse personal or organizational consequences. The integrity of internal auditors is essential to establishing trust and earning respect.
- Maintain Independence and Objectivity**
Internal auditors maintain the professional objectivity in performing all aspects of internal audit services. Auditor maintain an impartial and unbiased attitude when performing internal audit services and making decisions. Objectivity allows internal auditors to make professional judgments, fulfill the responsibilities, and achieve the purpose of internal auditing without compromise.
- Demonstrate Competency**
Internal auditors develop and apply the knowledge, skills, and abilities to fulfill their roles and responsibilities successfully. internal auditor must improve the effectiveness and quality of services by pursuing professional development.

4. Menjalankan *Due Professional Care*

Auditor internal menerapkan *due professional care* dalam merencanakan dan menjalankan jasa audit internal, dengan selalu bersikap tekun, penuh penilaian, skeptis, berhati-hati dan kompeten. Dalam menjalankan *due professional care*, auditor internal melakukannya untuk kepentingan penerima jasa audit internal.

5. Memelihara Kerahasiaan

Auditor internal menggunakan dan melindungi informasi dengan tepat, dengan selalu menghormati nilai dan kepemilikan informasi yang diterimanya dengan menggunakannya hanya untuk tujuan profesional dan melindunginya dari akses atau pengungkapan yang tidak berwenang, baik secara internal maupun eksternal.

4. Exercise Due Professional Care

Internal auditors apply due professional care in planning and performing internal audit services, i.e. always diligent, judgment, skepticism, prudent and competent. When exercising due professional care, internal auditors perform it in the best interest of those receiving internal audit services.

5. Maintain Confidentiality

Internal auditors use and protect information appropriately, must respect the value and ownership of information they receive by using it only for professional purposes and protecting it from unauthorized access or disclosure, internally and externally.

Sertifikasi dan Pelatihan

SKAI memberikan pelatihan dan ujian sertifikasi manajemen risiko serta sertifikasi lainnya yang relevan kepada para auditor internal agar mematuhi regulasi yang berlaku dan untuk pengembangan kompetensi. Untuk mendukung pertumbuhan bisnis, SKAI juga memberikan pelatihan kepada para auditor internal untuk meningkatkan pemahaman terhadap bidang usaha yang menjadi target Bank (seperti infrastruktur, energi, transportasi, dan lain-lain). Selain itu, SKAI juga memberikan pelatihan yang bersifat *soft skill* maupun pelatihan untuk memperoleh sertifikasi profesi bagi para auditor internal.

Penjelasan terkait data sertifikasi profesi yang dimiliki oleh para auditor internal Bank ICBC Indonesia adalah sebagai berikut:

Certification and Training

IAD provides training and risk management and other relevant certification examinations to internal auditors in order to comply with prevailing regulations and to develop their competencies. To support business growth, IAD also provides training to internal auditors to improve their understanding of the areas of business targeted by The Bank (such as infrastructure, energy, transportation, etc.). In addition, IAD provides soft skills training and other training for obtaining professional certification to internal auditors.

This is the explanation about the professional certification information that Bank ICBC Indonesia's internal auditors have:

Sertifikasi Certification	Nama Name	Jabatan Position
<i>Certified Information System Auditor (CISA)</i>	I Gde Wiyadnya	<i>Head of Internal Audit Department</i>
<i>Chartered Accountant (CA)</i>	I Gde Wiyadnya	<i>Head of Internal Audit Department</i>
	Agnes Maria Widiyanti	<i>Team Leader - QA & MIS Reporting</i>
<i>Certified Bank Internal Auditor – Manager Level</i>	I Gde Wiyadnya	<i>Head of Internal Audit Department</i>
	I Gde Wiyadnya	<i>Head of Internal Audit Department</i>
<i>Certified Bank Internal Auditor – Supervisor Level</i>	Dany Hermawan Setyadi	<i>Team Leader – Business & Operation 1 Audit</i>
	Ardi Nanjaya	<i>Team Leader – Business & Operation 2 Audit</i>
	Hermanto	<i>Team Leader – IT Audit</i>
	Agnes Maria Widiyanti	<i>Team Leader – QA & MIS Reporting</i>
	Kristianto	<i>Auditor – Business & Operation 2 Operations Audit</i>
<i>Certified Bank Internal Auditor – Auditor Level</i>	Richie Gradiyanto Molenaar	<i>Auditor – Business & Operation 1 Audit</i>
	Nixon Parulian	<i>Auditor – Business & Operation 2 Audit</i>
	Marni Marsirah	<i>Auditor - IT Audit</i>
	Ketut Sridevi Ayuningsih	<i>Auditor - IT Audit</i>
	Nicholas	<i>QA & MIS Reporting</i>
<i>Enterprise Risk Management Certified Professional (ERMCP)</i>	Ardi Nanjaya	<i>Team Leader – Business & Operation 2 Audit</i>

Sertifikasi Certification	Nama Name	Jabatan Position
ISO 9001 Quality Management System Associate	Dany Hermawan	Team Leader – Business & Operation 1 Audit
	Ardi Nanjaya	Team Leader – Business & Operation 2 Audit
	Agnes Maria Widiyanti	Team Leader - QA & MIS Reporting
	Richie Gradiyanto Molenaar	Auditor Business & Operation 1 Audit
	Gisela Messo	Auditor Business & Operation 1 Audit
	Gary Sitohang	Auditor Business & Operation 1 Audit
	Nixon Parulian	Auditor – Business & Operation 2 Audit
	I Gede Mahista Ardi Pratama	Auditor – Business & Operation 2 Audit
	Nicholas	QA & MIS Reporting
ISO/IEC 27001 Lead Auditor	Hermanto	Team Leader - IT Audit
ISO/IEC 27001 Information Security Associate	I Gde Wlyadnya	Head of Internal Audit Department
	Hermanto	Team Leader - IT Audit
	Kristianto	Auditor – Business & Operation 2 Audit
	Marni Marsirah	Auditor - IT Audit
	Ketut Sridevi Ayuningsih	Auditor - IT Audit
	Nicholas	QA & MIS Reporting
ISO/IEC 20000 IT Service Management Associate	I Gde Wiyadnya	Head of Internal Audit Department
	Hermanto	Team Leader - IT Audit
	Marni Marsirah	Auditor - IT Audit
	Ketut Sridevi Ayuningsih	Auditor - IT Audit
Cyber Security Foundation Professional Certificate (CSFPC)	I Gde Wiyadnya	Head of Internal Audit Department
IT Auditor	Nicholas	QA & MIS Reporting

Pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diikuti oleh Audit Internal dapat dilihat di bab Profil Perusahaan dari Laporan Tahunan Berkelanjutan ini.

Laporan Pelaksanaan Tugas Departemen Audit Internal

Hingga 31 Desember 2025, SKAI menjalankan 112% dari rencana kerja tahunan. Pencapaian ini merupakan hasil dari pelaksanaan serangkaian penugasan terencana, baik untuk pemenuhan persyaratan regulator dan berbasis risiko, dan penugasan audit tambahan bagi SKAI dalam tahun berjalan seiring dengan pertumbuhan bisnis dan profil risiko Bank.

SKAI melakukan penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian internal dan berpartisipasi dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal terkait aktivitas operasional Bank. Proses penilaian dilakukan dengan kerangka acuan yang diterbitkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. COSO terdiri dari 5 (lima) komponen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan monitoring.

The training and development courses undertaken by the Internal Audit are detailed in the Company Profile section of this Annual Sustainability Report.

Report on the Implementation of Duties of the Internal Audit Department

As of December 31, 2025, IAD Department executed 112% of the annual work plan. This achievement is the implementation result of a series of planned assignment, both for regulatory requirement or risk-based assignment, and additional audit assignment by IAD Department throughout the year, that is in line with the business growth and risk profile of The Bank.

IAD Department assesses the adequacy of the internal control system and participates in improving the effectiveness of the internal control system related to The Bank's operational activities. The assessment process is conducted through a framework published by the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) and through compliance with applicable regulations. COSO consists of 5 (five) components, namely the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring.

Selama 2025, SKAI juga melakukan kegiatan non asuransi, diantaranya dengan:

1. Mengkaji kebijakan/prosedur untuk produk/proses/regulasi baru maupun yang telah ada dari unit kerja lain,
2. Melakukan validasi atas logic parameter pada aplikasi validasi pelaporan untuk 11 form pelaporan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK),
3. Mengkaji implementasi *One Stop Service* (OSS), baik pra maupun pasca implementasi, dengan tujuan memberikan masukan kecukupan desain pengendalian pada pra implementasi dan memberikan masukan atas peningkatan efisiensi dan operasional di kantor cabang pasca implementasi OSS,
4. Menjalankan inisiatif tahunan untuk *Control Self-Assessment* (CSA) dari bank induk dan memfasilitasi off-site monitoring dari bank induk yang dilakukan setiap semester,
5. Memberikan masukan atas laporan hasil audit ekstern atas fitur *Soft Token*
6. Memfasilitasi aktivitas audit yang dilakukan oleh Biro Audit Internal di ICBC Limited (selaku pemegang saham pengendali)
7. Menjalankan validasi komitmen perbaikan atas tindak lanjut temuan audit.
8. Sosialisasi temuan yang perlu mendapat perhatian lebih (temuan tematik atau berulang) kepada seluruh Kepala Cabang dan Kepala Departemen terkait.

Selain itu, SKAI mengembangkan dan mengoptimalkan metodologi serta alat bantu audit sehingga pelaksanaan audit lebih efektif dan efisien secara berkesinambungan, yaitu:

1. Mengoptimalkan pemanfaatan audit management system untuk memastikan standar kualitas audit dan mendukung proses audit tanpa kertas.
2. Mengembangkan analitik data dalam proses audit dengan mengimplementasikan teknik audit berbantuan komputer (*Computer-Assisted Audit Techniques/CAATs*) untuk mengekstrak data, menganalisa data, dan menghasilkan *exception report* atas keseluruhan data, sehingga temuan untuk cakupan audit tertentu dapat mencakup seluruh populasi dan tidak hanya sample audit saja.
3. Mengkaji ulang dan memperbarui piagam dan prosedur audit internal dengan tujuan untuk tetap menjaga fungsi audit internal berjalan dengan efektif dan independen, termasuk ketika SKAI juga menjalankan fungsi lain di luar audit internal, melalui beberapa rancangan safeguardings yang dikembangkan dan dilakukan oleh audit internal.

During 2025, IAD Department also carried out non assurance activities, among others by:

1. Reviewing policy/procedure for both new and existing products/processes/ regulation, from other work units,
2. Validating the logic parameter in reporting validation application for 11 Financial Information Service System (SLIK) reporting forms,
3. Reviewing the implementation of One Stop Service (OSS), both pre and post implementation, in order to providing feedback on the adequacy of control design at pre implementation, and providing feedback on efficiency and operational in branches post the OSS implementation,
4. Executing annual Control Self-Assessment (CSA) initiative from parent bank and facilitating off-site monitoring from parent bank which needs to be conducted half yearly,
5. Providing feedback on the external audit result on the Soft Token feature
6. Facilitating audit activities that is performed by Internal Audit Bureau at ICBC Limited (as controlling shareholder)
7. Continuous to validate rectification commitment to follow up audit issues
8. Socialize issue that need for more attention (thematic or repeated issue) with all Branch Manager and related Department Head.

In addition, IAD develops and optimizes the audit methodology and tools so that the implementation of audits is more effective and efficient on an ongoing basis. This means:

1. Optimizing the utilization of an audit management system to ensure audit quality standards and to support paperless auditing process.
2. Developing data analytics in audit process through the implementation of Computer-Assisted Audit Techniques (CAATs) to extract data, analyze data, and generate exception reports over overall data, hence the audit findings on particular audit scope could cover the whole population instead of audit sampling only.
3. Reviewing and updating the internal audit charter and procedures, to ensure the internal audit function is implemented effectively and independently, including when IAD performs functions other than internal audit, through several safeguarding design which is developed and executed by internal audit.

SKAI secara rutin melakukan kajian pengendalian mutu (*quality assurance review*) atas aktivitas audit internal. Tujuan pelaksanaan *quality assurance* adalah:

1. Memastikan proses audit telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 1/POJK.03/2019 yang berlaku sejak tanggal 29 Januari 2019 perihal Penerapan Fungsi Audit Internal pada Bank Umum dan metodologi audit yang berlaku.
2. Memastikan pelaksanaan audit terdokumentasikan dengan baik dan temuan audit didukung dengan bukti yang cukup.
3. Memastikan penggunaan audit management system dengan baik.

Selama tahun 2025, aktifitas *quality assurance review* dilakukan oleh pihak internal SKAI. SKAI juga secara berkelanjutan menjalankan rekomendasi dari pihak ekstern yang melakukan *quality assurance review* kepada SKAI di tahun 2023.

Di tahun 2025, audit internal tidak menggunakan jasa pihak ketiga untuk menjalankan fungsi audit internal atau jasa lainnya.

IAD regularly conducts quality assurance review on internal audit activities. The purposes of implementing quality assurance review are:

1. To ensure the audit process is in conformity with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 1/POJK.03/2019, which was effective since January 29, 2019, concerning the Implementation of the Internal Audit Function at Commercial Banks and the applicable audit methodology.
2. To ensure the implementation of audits is properly documented and audit findings are supported with enough evidence.
3. To ensure the proper use of audit management system.

During 2025, quality assurance review activities was carried out by internal IAD party. IAD Department was also on continuous basis, carry out the recommendation from external party who performed quality assurance review to IAD Department in 2023.

In 2025, internal audit did not use any services from third party to perform internal audit function nor other services.

Akuntan Publik

Public Accountant

Akuntan Publik merupakan organ eksternal Bank untuk memberikan opini terkait kesesuaian penyajian laporan keuangan Bank terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia. Pelaksanaan audit eksternal Bank dilaksanakan oleh auditor eksternal, yaitu Kantor Akuntan Publik yang telah ditunjuk oleh para pemegang saham dalam RUPS berdasarkan usulan Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Pelibatan organ eksternal Bank ini juga merupakan pemenuhan dari POJK No. 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

Akuntan Publik Tahun 2025

Berdasarkan FEM No. 020/FEM/FM DEPT/ICBC INA/VI/2025, audit eksternal untuk tahun buku 2025 dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young).

Public Accountant is The Bank's external organ that provides opinions regarding the conformity of the presentation of The Bank's financial statements against applicable Indonesian financial accounting standards (PSAK). The execution of The Bank's external audit is to be conducted by an external auditor, namely a Registered Public Accountant appointed by shareholders in the GMS based on the proposal from the Board of Commissioners and the Audit Committee.

The Bank's involvement with external entities also fulfills POJK No. 9 of 2023, which concerns the use of public accountant services and public accounting firms in financial services activities.

Public Accountant in 2025

In accordance with FEM FEM No. 020/FEM/FM DEPT/ICBC INA/VI/2025, the external audit for the fiscal year 2025 was conducted by Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young) Registered Public Accountants.

Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Kantor Akuntan Publik Purwantono, Susanti & Surja (Ernst & Young)
Akuntan Accountant	Rindra Sulindro
Tahun Audit Year of Audit	Tahun Buku 2025 Fiscal Year 2025
Periode Penugasan Assignment Period	Tahun Buku 2025 Fiscal Year 2025
Jasa Services	Audit Eksternal External Audit
Jasa Lainnya Other Services	-
Biaya Fees	Rp1.430.000.000 (termasuk PPN) Rp1,430,000,000 (VAT inclusive)

Akuntan Publik dan Biaya Periode 5 (Lima) Tahun Terakhir

Guna kebutuhan transparansi, berikut disampaikan daftar Kantor Akuntan Publik, Akuntan, jasa yang diberikan dan jasa lainnya, serta biaya dalam mengaudit laporan keuangan Bank ICBC Indonesia selama 5 (lima) tahun terakhir.

Public Accountant and Fees for the Last 5 (Five) Years

In the name of transparency, the following submission is the list of Public Accounting Firms, Accountants, services provided, other services, and fees in auditing the financial statements of The Bank for the last 8 (five) years.

Daftar Kantor Akuntan Publik 5 (Lima) Tahun Terakhir (2021-2025)
List of Public Accounting Firms for the Last 5 (Five) Years (2021-2025)

Tahun Buku Fiscal Year	Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Akuntan Accountant	Jasa yang Diberikan Services	Jasa Lainnya Other Services	Biaya Fees
2025	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernst & Young)	Rindra Sulindro	Audit Eksternal External Audit	-	Rp1.430.000.000 (termasuk pajak) Rp1,430,000,000 (tax inclusive)
2024	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernst & Young)	Rindra Sulindro	Audit Eksternal External Audit	-	Rp1.400.000.000 (termasuk pajak) Rp1,400,000,000 (tax inclusive)
2023	Imelda & Rekan (Deloitte)	Fonny Alimin	Audit Eksternal External Audit	-	Rp1.361.480.000 (termasuk pajak) Rp1,361,480,000 (tax inclusive)
2022	Imelda & Rekan (Deloitte)	Fonny Alimin	Audit Eksternal External Audit	-	Rp1.361.481.000 (termasuk pajak) Rp1,361,481,000 (tax inclusive)
2021	Imelda & Rekan (Deloitte)	Fonny Alimin	Audit Eksternal External Audit	-	Rp1.348.000.000 (termasuk pajak) Rp1,348,000,000 (tax inclusive)

Mekanisme Pelaksanaan Pekerjaan Audit

Audit dilaksanakan berdasarkan standar audit yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta memperhatikan semua ketentuan OJK tentang bentuk dan susunan laporan keuangan. Tanggung jawab auditor adalah pada pernyataan pendapat apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha serta arus kas.

Agar proses audit sesuai dengan standar profesional akuntan serta perjanjian kerja dan ruang lingkup audit yang telah ditetapkan dan selesai sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan, secara rutin dilakukan pembahasan atas isu-isu yang signifikan.

Berikut disampaikan prosedur dan mekanisme penunjukan Akuntan Publik dan pelaksanaan audit eksternal di lingkup Bank.

1. Komite Audit mengusulkan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris.
2. Dewan Komisaris mengusulkan Kantor Akuntan Publik kepada pemegang saham melalui RUPS.
3. Pengesahan dan penunjukan Kantor Akuntan Publik oleh RUPS.
4. *Kick-off meeting* dengan manajemen, audit internal, dan Komite Audit.
5. Menyampaikan jadwal audit sesuai dengan target waktu yang telah disepakati.
6. Melaksanakan audit umum untuk interim dan akhir tahun berdasarkan standar audit yang berlaku umum di Indonesia.

Mechanism of Auditing Implementation

Auditing is implemented based on the auditing standards set by the Indonesia Accountants Association (IAI) and by taking into account all OJK provisions regarding the form and arrangement of financial statement. The responsibilities of an auditor are with the opinion statement whether the financial statement has been presented in fair value, in all material aspects, financial position, business achievement, and cash flows.

In order the auditing process is on par with the standards of professional accountant as well as working agreement and scope of audit being set and completed within the time frame, discussions on significant issues are routinely conducted.

The following are the procedure and mechanism of appointing Public Accountant and the implementation of external audit in The Bank.

1. The Audit Committee proposes the Public Accounting Firm to the Board of Commissioners.
2. The Board of Commissioners proposes the Public Accounting Firm to shareholders through the GMS.
3. Ratification and appointment of Public Accounting Firm by the GMS.
4. Kick-off meeting with the management, internal audit, and Audit Committee.
5. Deliver the audit schedule in accordance with agreed target timeline.
6. Conduct auditing for interim and year-end based on generally accepted auditing standards in Indonesia.

7. Mengidentifikasi isu yang signifikan dan melakukan pembahasan dengan manajemen.
8. Melakukan *exit meeting* dengan manajemen, audit internal, dan Komite Audit.
9. Menerbitkan laporan audit.
10. Menyampaikan laporan audit.

Hubungan Auditor Eksternal dengan Departemen Audit Internal

Dalam mendukung kelancaran tugas-tugas auditor eksternal, Departemen Internal Audit (SKAI) membantu Departemen *Management Information & Accounting* sebagai departemen yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan kegiatan auditor eksternal untuk audit laporan keuangan agar tercapai hasil audit yang optimal dan komprehensif. SKAI menjaga hubungan kerja yang baik dengan auditor eksternal, dengan tujuan untuk mendukung penerapan audit kepada Bank dan meyakinkan program pemeriksaan antara auditor eksternal dan internal saling melengkapi, sehingga dapat mengoptimalkan cakupan audit. SKAI juga melakukan pemantauan atas tindak lanjut temuan audit eksternal.

Tindak Lanjut Temuan Audit Eksternal

Per 31 Desember 2025, SKAI telah memantau tindak lanjut atas temuan yang disampaikan oleh auditor eksternal yang terdiri dari:

1. Terkait dengan temuan audit eksternal atas audit laporan keuangan tahun 2024, tindak lanjut atas 3 (tiga) temuan telah dilakukan oleh unit kerja terkait, dimana 1 (satu) temuan akan berkelanjutan divalidasi ketika proses audit atas laporan keuangan.

Sedangkan untuk temuan audit eksternal atas audit laporan keuangan tahun 2021, tindak lanjut atas 4 (empat) temuan telah dilakukan oleh unit kerja terkait. Atas 1 (satu) temuan lainnya, tindak lanjut koreksi telah dilakukan, namun tindak lanjut sebagai kontrol pencegahan ke depannya sedang dalam proses implementasi.

7. Identify significant issues and conduct discussions with the management.
8. Conduct exit meeting with the management, internal audit, and Audit Committee.
9. Publish an audit report.
10. Submit an audit report.

External Auditor's Relationship with Internal Audit Department

In supporting the duties of external auditor, the Internal Audit Department (IAD) assists the Management Information & Accounting Department, which is responsible for coordinating the activities of external auditor for financial statement audit in order to achieve the optimal and comprehensive audit results. IAD maintains a good working relationship with the external auditor, with the objective to support the application of audit at The Bank and to ensure the audit program of external and internal auditors is complimentary so as to optimize the audit coverage. IAD also monitors the follow-up of external audit findings.

Follow-Up on External Audit Findings

As of December 31, 2025, IAD Department has monitored the follow up of findings raised by external auditor comprising of:

1. With regards to external audit findings on audit of financial statement 2024, follow up on 3 (three) findings have been carried out by relevant work units, which 1 (one) finding will be continuously validated during audit of financial statement

While regarding external audit findings on audit of financial statement 2021, the follow up action on 4 (four) findings have been carried out by relevant work units. For another 1 (one) finding, the corrected follow up action was in place, however the follow up action as preventive control in future is still in process of implementation.

Manajemen Risiko

Risk Management

Kerangka Manajemen Risiko

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Bank selalu berhadapan dengan risiko yang melekat (*inherent*) pada kegiatan bisnis maupun operasional perbankan. Dalam rangka mengendalikan risiko tersebut, Bank menerapkan manajemen risiko secara terintegrasi untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan seluruh eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank. Kerangka manajemen risiko (*risk management framework*) yang selaras dengan strategi bisnis, struktur organisasi, kebijakan dan pedoman, serta penyempurnaan infrastruktur Bank diimplementasikan untuk mendukung pelaksanaan manajemen risiko yang efektif dan konsisten pada setiap proses aktivitas bisnis maupun operasional untuk senantiasa menjadi bank yang sehat dan tumbuh secara berkelanjutan.

Kerangka manajemen risiko yang diterapkan pada Bank, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, merujuk kepada 4 (empat) pilar manajemen risiko:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko.
3. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko.
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Bank melakukan pengelolaan risiko utama yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko strategis, dan risiko reputasi, *country risk* dan transfer risk, dan risiko iklim.

Kebijakan Manajemen Risiko

Kebijakan manajemen risiko Bank menjadi acuan dalam pemantauan dan/atau pengendalian internal pada semua tahapan dalam proses manajemen risiko dalam hubungannya dengan visi, misi, dan rencana strategis Bank:

1. Sebagai panduan dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dan GCG;
2. Sebagai panduan untuk menetapkan dan memperjelas wewenang dan tanggung jawab semua pihak yang terkait dalam manajemen risiko;
3. Merupakan alat pengawasan untuk mengendalikan risiko secara keseluruhan;
4. Sebagai panduan untuk menjalankan semua aktivitas dalam limit risiko.

Risk Management Framework

In carrying out its business activities, The Bank always encounters inherent risks in the banking business and operational activities. In order to control these risks, The Bank implements integrated risk management to identify, measure, monitor and control all risk exposures faced by The Bank. The risk management framework that is aligned with the business strategy, organizational structure, policies and guidelines, as well as the improvement of The Bank's infrastructure are implemented to support effective and consistent risk management implementation in each process of business and operational activities so as to always be a healthy bank that grows sustainably.

The risk management framework applied to The Bank refers to 4 (four) risk management pillars, in compliance with the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 concerning the Application of Risk Management for Commercial Banks as follows:

1. Active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors.
2. Policy and procedures of risk management and the establishment of risk limits.
3. The process of identifying, measuring, monitoring, and controlling risk, as well as risk management information system.
4. A comprehensive internal control system.

The Bank manages key risk which consists of credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, strategic risk, and reputation risk, country risk, and transfer risk, and climate risk

Risk Management Policy

The Bank's risk management policy serves as a guidance in monitoring and/or internal control at all stages of the risk management process in relation to The Bank's vision, mission and strategic plan. It serves the following purposes:

1. As a guidance on applying prudential principles and GCG;
2. As a guidance on establishing and clarifying the authority and responsibility of all parties involved in risk management;
3. As a monitoring tool to control overall risk;
4. As a guidance to carry out all activities within risk limits.

Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi Terhadap Manajemen Risiko

Dalam rangka memastikan penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian internal yang baik, Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai dengan tingkat tanggung jawab yang berbeda. Pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi dan fungsi manajemen risiko Bank adalah:

Dewan Komisaris

Wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang berkaitan dengan manajemen risiko meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Menyetujui serta mengevaluasi kebijakan manajemen risiko Bank;
2. Menyetujui dan mengevaluasi arah kebijakan dan strategi manajemen risiko Bank sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali atau sekiranya terjadi perubahan faktor-faktor yang memengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan;
3. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.

Direksi

Wewenang dan tanggung jawab Direksi Bank yang berkaitan dengan manajemen risiko sekurang-kurangnya meliputi:

1. Menyusun kebijakan manajemen risiko Bank berdasarkan rekomendasi dari Komite Manajemen Risiko, dan menyampaikan kebijakan tersebut kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan;
2. Menyusun strategi manajemen risiko secara komprehensif yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk penetapan dan persetujuan limit risiko secara keseluruhan maupun per jenis risiko, dengan memperhatikan risk appetite dan risk tolerance Bank;
3. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan;
4. Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi, yang meliputi komunikasi yang memadai kepada seluruh jenjang organisasi tentang pentingnya pengendalian internal yang efektif.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko adalah komite yang bersifat non-struktural dalam manajemen risiko, berkedudukan di kantor pusat yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi profil risiko, dan memberikan saran-saran dan langkah perbaikan yang berkaitan dengan

Responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors on Risk Management

In order to ensure the proper implementation of risk management and internal control functions, The Bank has in place an adequate organizational structure with different levels of responsibility. The segregation of authorities and responsibilities in the organization and risk management function of The Bank are as follows:

Board of Commissioners

The authorities and responsibilities of the Board of Commissioners in relation to risk management include the following:

1. Approve and evaluate The Bank's risk management policy;
2. Approve and evaluate the direction of The Bank's risk management policy and strategies at least once a year or in the event of any changes in factors that significantly affect The Bank's business activities;
3. Evaluate the accountability of the Board of Directors and provide direction for improvements in the implementation of risk management policy.

Board of Directors

The authorities and responsibilities of the Board of Directors of The Bank in relation to risk management should include, among others:

1. Establish the risk management policy of The Bank based on recommendations from the Risk Management Committee, and submit this policy to the Board of Commissioners for approval;
2. Formulation of a comprehensive risk management strategy in accordance with prevailing regulations, including the determination and approval of risk limits in overall and on specific types of risks, by taking into account the risk appetite and risk tolerance of The Bank;
3. Be responsible for the implementation of overall risk management policy and risk exposure of The Bank;
4. Develop a risk management culture at all levels of the organization, including adequate communications to all levels of the organization on the importance of effective internal controls.

Risk Management Committee

Risk Management Committee is a non-structural committee in risk management, located in the head office. The committee assists the Board of Directors in formulating policy, overseeing the implementation of policy, monitoring the progress and conditions of risk profiles, and providing recommendations and improvement measures related to risk

manajemen risiko. Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Presiden Direktur, dengan anggota terdiri dari Direksi, Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), dan Kepala Departemen terkait lainnya. Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko antara lain:

1. Menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman pelaksanaan manajemen risiko, termasuk penetapan *limit* dan *contingency plan* dalam kondisi tidak normal;
2. Memperbaiki atau menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan yang dimaksud;
3. Memantau, mengevaluasi, dan menilai perkembangan komposisi profil risiko dalam portofolio Bank, penetapan dan pelaksanaan limit, kecukupan permodalan Bank terhadap eksposur risiko sesuai ketentuan yang berlaku, dan memastikan efektivitas pelaksanaan manajemen risiko.

Departemen Manajemen Risiko

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) adalah unit kerja yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam menjalankan proses manajemen risiko dan independen dari satuan kerja bisnis dan departemen lainnya yang menjalankan fungsi pengendalian internal. Wewenang dan tanggung jawab SKMR antara lain meliputi:

1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko;
2. Mengembangkan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko, serta mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko;
3. Memantau posisi risiko secara keseluruhan, maupun jenis posisi risiko tertentu serta melakukan stress testing untuk mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan;
4. Melakukan kaji ulang secara berkala untuk memastikan kecukupan kerangka manajemen risiko, keakuratan metodologi penilaian risiko, dan kecukupan sistem informasi manajemen risiko;
5. Memberikan rekomendasi kepada satuan kerja bisnis dan/atau Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko, antara lain mengenai besaran atau eksposur risiko maksimum yang dapat dipelihara Bank.

management. Risk Management Committee is chaired by the President Director, with members consisting of the Board of Directors, Head of Internal Audit Department (IAD), Head of Risk Management Department (RMD), and other relevant Heads of Departments. The authorities and responsibilities of the Risk Management Committee include:

1. Establish policies, strategies and guidelines for the implementation of risk management, including the establishment of limits and contingency plans under abnormal conditions;
2. Improve or enhance the implementation of risk management based on the evaluation results of intended implementation;
3. Monitor, evaluate and assess the development of risk profile compositions in The Bank's portfolio, the establishment and implementation of limits, the adequacy of The Bank's capital against risk exposure in accordance with prevailing regulations, and ensure the effectiveness of risk management implementation.

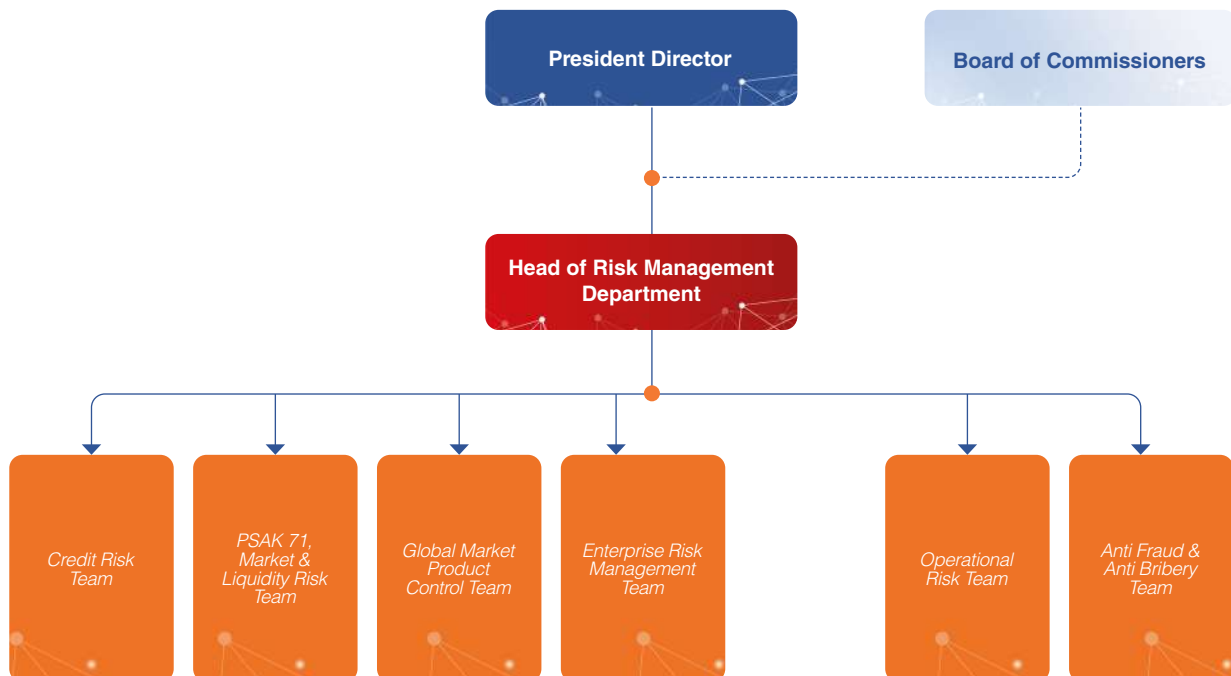
Risk Management Department

Risk Management Department (RMD) is a unit that has the authorities and responsibilities for carrying out the risk management process and is independent from the business units and departments that perform internal control functions. The authorities and responsibilities of RMD include the following:

1. Provide input to the Board of Directors in formulating risk management policy, strategies, and framework;
2. Develop procedures and tools for identifying, measuring, monitoring, and controlling risks, as well as designing and implementing the tools required for the implementation of risk management;
3. Monitor overall risk positions, as well as specific types of risk positions, and performing stress testing to ascertain the impact of implementation of risk management policy and strategies on the overall portfolios or performances of The Bank;
4. Conduct periodic reviews to ensure adequacy of risk management framework, accuracy of risk assessment methodology, and adequacy of risk management information system;
5. Provide recommendations to the business unit and/or Risk Management Committee related to the implementation of risk management, among others concerning the amount or maximum risk exposure that can be maintained by The Bank.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko

Bank ICBC Indonesia telah menetapkan struktur organisasi manajemen risiko yang berlaku hingga akhir tahun 2025 sebagai berikut:



Risk Management Organizational Structure

The Bank of China (ICBC) Indonesia has established an organizational structure for risk management, which remains in effect until the end of 2025.

Kegiatan Manajemen Risiko

Bank telah melaksanakan beberapa program kerja penting dalam mengembangkan manajemen risiko, termasuk antara lain, namun tidak terbatas pada:

1. Bank telah memiliki komite-komite yang secara aktif melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko Bank, seperti Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko. Komite-komite tersebut telah melakukan evaluasi atas pelaksanaan manajemen risiko secara berkesinambungan. Bank telah menerapkan enterprise risk management untuk memperkuat fungsi pengelolaan manajemen risiko. Sejalan dengan itu, Bank membentuk Komite *Liability Recognition* yang berfokus untuk mengkaji kejadian risiko dan merekomendasikan sanksi, juga tindakan perbaikan agar kejadian risiko serupa tidak terulang di masa datang. Bank menunjuk *Leading Department* untuk memastikan proses identifikasi tanggung jawab kejadian risiko dan pengelolaan risiko yang komprehensif.
2. Kebijakan dan prosedur terkait manajemen risiko dan perkreditan antara lain:
 - a. Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang komprehensif yang meliputi seluruh risiko utama yang dikelola Bank. Pada masing-masing area risiko, penyempurnaan kebijakan dan prosedur juga dilakukan agar sejalan dengan kondisi Bank dan peraturan terkini;

Risk Management Activities

The Bank has implemented several important work programs in developing risk management. This includes, among others, but not limited to the following:

1. The Bank has established committees that actively monitor The Bank's risk management, such as the Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee. These committees have evaluated the implementation of risk management on an ongoing basis. The Bank has implemented enterprise risk management to strengthen the risk management function. Along with it, The Bank established Liability Recognition Committee that focuses on reviewing risk events and recommending sanctions, as well as corrective actions so that similar risk events do not recur in the future. The Bank appointed Leading Department to ensure a comprehensive risk event responsibility identification and risk management process.
2. Policies and procedures related to risk management and credit, among others:
 - a. The Bank has comprehensive policies and procedures covering all principal risks that managed by the Bank. In each risk area, improvements to the policy and procedures are also conducted in line with The Bank's current conditions and regulations;

- b. Bank juga telah menerapkan asas-asas perkreditan yang sehat sesuai dengan prinsip-prinsip kehati-hatian secara konsisten dan berkesinambungan, di mana secara komprehensif Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai perkreditan dengan Kebijakan Perkreditan Bank sebagai payung kebijakan, yang senantiasa dilakukan penyempurnaan agar sejalan dengan kondisi Bank dan peraturan terkini;
- c. Dalam rangka menjaga kualitas kredit, Bank juga telah meningkatkan pengelolaan dan pemantauan klasifikasi kualitas kredit debitur, baik debitur yang berada dalam *watch list* atau *potential risk* atau yang menunjukkan penurunan kualitas atau kredit bermasalah, serta memantau perkembangannya. Pengelolaan kredit bermasalah bertujuan untuk meminimalkan jumlah kredit bermasalah Bank serta memaksimalkan tingkat pengembalian kredit.

3. Risk Appetite

Pelaksanaan manajemen risiko yang efektif harus didukung oleh kerangka kerja manajemen risiko yang komprehensif, di mana salah satunya melalui kerangka kerja risk appetite, yang ditetapkan secara jelas sejalan dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank. *Risk Appetite Statement* memuat *target limit* dan *trigger limit* atas indikator, baik kuantitatif maupun kualitatif, yang dipantau dan dikaji kembali secara berkala dan adhoc untuk diselaraskan dengan rencana strategi dan permodalan Bank.

4. Risiko Kredit

Pada area risiko kredit, pelaksanaan kerangka kerja risiko kredit telah diterapkan melalui pengembangan proses manajemen risiko kredit yang antara lain meliputi identifikasi risiko kredit pada produk/aktivitas baru, kecukupan kebijakan dan prosedur terkait proses perkreditan, pemantauan perkembangan portofolio pinjaman baik per debitur, konsentrasi, segmentasi, sektor ekonomi, kualitas aset, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), penilaian profil risiko kredit, serta pelaksanaan stress testing risiko kredit secara berkala.

Pengelolaan risiko kredit pada pemberian kredit secara langsung kepada debitur dijalankan melalui proses pemberian kredit sesuai kebijakan dan memantau pelaksanaannya agar sejalan dengan prinsip kehati-hatian di dalam mengelola risiko kredit yang harus dipenuhi. Persetujuan kredit diberikan dengan syarat bahwa aplikasi memenuhi persyaratan Bank dan tanpa mengorbankan integritas organisasi. Pemantauan pasca pencairan dilakukan dalam rangka menjaga kualitas kredit. Pemantauan kualitas portofolio kredit dilakukan melalui penerapan manajemen risiko kredit yang *prudent*, penerapan *early warning system*, dan langkah-langkah preventif untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah.

- b. The Bank has also adopted sound credit principles according to the prudential principles in a consistent and continuous manner, whereby The Bank has comprehensive policy and procedures on credit, with The Bank Credit Policy serving as an umbrella policy, which is constantly enhanced to be in line with The Bank's conditions and current regulations;
- c. In order to maintain credit quality, The Bank has also improved the management and monitoring of debtor credit quality classification, both for debtors who are in the watch list or potential risk or who show a decline in quality or non-performing loans, and monitor their progress. The management of non-performing loans aims to minimize the number of non-performing loans of The Bank and to maximize the credit repayment rate.

3. Risk Appetite

The implementation of effective risk management must be supported by a comprehensive risk management framework. This includes a risk appetite framework that is clearly defined in line with The Bank's vision, mission and business strategy. The Risk Appetite Statement consists of the target limit and trigger limit for both quantitative and qualitative indicators, which are monitored and reviewed on regular and adhoc basis to align with The Bank's strategic plan and capital.

4. Credit Risk

In the area of credit risk, the implementation of a credit risk framework has been implemented through the development of a credit risk management process, which includes the identification of credit risk on new products/activities, the adequacy of policies and procedures related to the credit process, monitoring the growth of loan portfolios by debtor, concentration, segmentation, economic sector, assets quality, impairment, Legal Lending Limit (LLL), credit risk profile assessment, and periodic credit stress testing.

Credit risk management on credit granting directly to debtors is carried out through the process of credit granting according to policy and monitoring its implementation to be in line with the prudential principles in managing credit risk that must be fulfilled. Credit approval is provided on condition that the application meets The Bank's requirements and without compromising organizational integrity. Post-disbursement monitoring is carried out in order to maintain credit quality. Monitoring of the quality of loan portfolio is carried out through the implementation of prudent credit risk management, the application of early warning system, and preventive measures to prevent the occurrence of non-performing loans.

Pencadangan penurunan nilai secara individual telah dilakukan tepat waktu yang didasarkan atas analisis kemampuan pembayaran dan arus kas debitur. Selain itu, sistem telah diimplementasikan untuk menghitung pencadangan penurunan nilai secara kolektif sesuai dengan ketentuan PSAK 71.

Individual impairment has been made on time based on analysis of payment ability and cash flow of the debtors. In addition, the system has been implemented to calculate the collective impairment in accordance with stipulation of PSAK 71.

5. Risiko Pasar

Dalam penerapan manajemen risiko pasar, dengan mengacu kepada *best practice*, selain kaji ulang dan pemantauan atas limit-limit yang telah ada, yaitu stop loss limit, limit Posisi Devisa Neto (PDN), faktor sensitivitas (PV01), *Management Action Triggers* (MATs), Bank juga melakukan stress testing dan faktor risiko (PSE *risk factor*) dalam penentuan limit FX untuk *counterparty*, VaR, serta memastikan bahwa transaksi yang dilakukan Bank sesuai dengan harga pasar (pemantauan off market). Selain itu, valuasi terhadap portofolio yang dimiliki Bank didasarkan pada sumber data pasar yang lazim digunakan. Dalam area manajemen risiko banking book, pengelolaan risiko suku bunga dilakukan melalui pendekatan faktor sensitivitas (PV01) dan stress testing baik dari perspektif pendapatan maupun perspektif nilai ekonomis. Hal ini akan membantu dalam melakukan pengukuran risiko suku bunga di *banking book* dengan lebih tepat.

5. Market Risk

In the implementation of market risk management, with reference to best practices, in addition to reviewing and monitoring existing limits namely stop loss limit, Net Open Position (NOP) limit, sensitivity factor (PV01), Management Action Triggers (MATs), The Bank also conducts stress testing and risk factor (PSE risk factor) in determining FX limits for counterparties, VaR, and ensuring that transactions carried out by The Bank are in accordance with market prices (off market monitoring). In addition, valuations of The Bank's portfolio are based on commonly used market data sources. In the banking book risk management area, interest rate risk management is carried out through a sensitivity factor (PV01) approach and stress testing both from income perspective and economic value perspective. This should help in dimensioning interest rate risk in the banking book with better precision.

Saat ini Bank telah mendapatkan persetujuan dari regulator untuk sistem terkait risiko pasar dan penggunaan sistem tersebut dapat membantu Bank untuk meningkatkan metodologi dan akurasi dalam pengukuran risiko pasar.

Currently The Bank has obtained approval from regulators for system related to market risk and the use of the system will help The Bank to enhance the methodology and accuracy in market risk measurement.

Selain itu, Bank juga telah menetapkan Prosedur Rencana Darurat untuk kejadian terkait risiko pasar dan risiko suku bunga banking book dengan tujuan untuk memperjelas indikator peringatan dini dan proses eskalasi dalam situasi darurat.

Moreover, The Bank has established Emergency Plan Procedure for market risk and interest rate risk in the banking book events with the aim to have more clarity in early warning indicators and escalation process during emergency situation.

6. Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas merupakan salah satu fungsi yang sangat penting di Bank. Pendekatan proaktif yang melibatkan manajemen Bank dan departemen terkait melalui *Asset and Liability Committee* (ALCO) dalam mengoptimalkan dan memperkuat sumber pendanaan serta penggunaan dana bagi Bank akan terus dilakukan. Untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas penggunaan pendanaan, Bank telah melakukan aktivitas tambahan pada tahun ini, yaitu analisis portofolio yang secara berkala disampaikan pada *Asset and Liability Committee* (ALCO). Pemantauan atas rasio likuiditas, antara lain rasio aset likuid, LCR (*Liquidity Coverage Ratio*), NSFR (*Net Stable Funding Ratio*), dan likuiditas jangka pendek senantiasa disesuaikan dengan perkembangan yang ada dan dilakukan penyesuaian asumsi secara berkala.

6. Liquidity Risk

Liquidity risk management is one of the most critical functions in The Bank. A proactive approach involving The Bank management and relevant departments through the Asset and Liability Committee (ALCO) in optimizing and strengthening the funding sources and use of funds for The Bank will continue to be implemented. To enhance the effectiveness and productivity regarding the use of funding, this year The Bank has conducted additional activity namely portfolio analysis that was regularly presented in the Asset and Liability Committee (ALCO). Monitoring of liquidity ratios, including liquid asset ratio, LCR (Liquidity Coverage Ratio), NSFR (Net Stable Funding Ratio), and short-term liquidity are always adjusted to the current developments along with periodic adjustments to assumptions.

Stress testing likuiditas dilakukan berdasarkan asumsi yang disetujui untuk memastikan kondisi pendanaan pada periode stress. Saat ini, Bank telah menetapkan dan melakukan pemantauan stress testing untuk periode di atas 1 (satu) bulan untuk memastikan kemampuan likuiditas Bank dalam menghadapi kondisi stress jangka panjang. Selain itu, Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) senantiasa diperbarui, di mana trigger/indikator peringatan dini Rencana Pendanaan Darurat dipantau dan Rencana Pendanaan Darurat diuji coba secara berkala untuk mempersiapkan Bank jika terjadi krisis likuiditas.

7. Risiko Operasional

Risiko operasional tetap menjadi salah satu fokus perhatian Bank karena risiko operasional timbul pada seluruh aktivitas fungsional, produk, proses dan sistem informasi. Sebagai bagian dari upaya Bank untuk meningkatkan pemantauan risiko operasional, Bank senantiasa melakukan penyesuaian dan penyempurnaan alat bantu risiko operasional, antara lain *Risk Control Self-Assessment* (RCSA) pada unit-unit pengambil risiko, pemantauan pencatatan *Risk/Loss Event Database* (RLED), *Key Risk Indicators* (KRI), dan Staff Risiko Operasional dalam mengidentifikasi dan memitigasi terjadinya risiko operasional pada unit-unit pengambil risiko, dan bersama dengan Departemen TI dalam kesiapan *Business Continuity Plan* (BCP) untuk meminimalkan risiko yang berhubungan dengan gangguan bisnis baik karena masalah internal maupun eksternal, yang diuji coba secara berkala paling kurang 1 (satu) tahun sekali. Bank telah menerapkan 3 (three) lines of defense untuk memastikan pengendalian internal terhadap risiko operasional telah berfungsi sesuai yang diharapkan. Satuan kerja bisnis mencakup seluruh unit bisnis dan cabang/ cabang pembantu di Bank merupakan lini pertama pertahanan yang melakukan pencegahan proaktif, melakukan pengendalian dan manajemen sistem yang berkualitas, serta melakukan proses identifikasi, pemantauan, pelaporan, mitigasi, dan pengendalian risiko operasional.

Departemen Kepatuhan dan Departemen Manajemen Risiko sebagai lini kedua pertahanan menyusun dan menerapkan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, memberikan dukungan terhadap proses manajemen risiko operasional yang dilakukan oleh lini pertahanan pertama dan secara independen memantau, menilai, dan melaporkan profil risiko operasional, membuat langkah untuk mendukung terciptanya budaya kepatuhan dan kesadaran risiko operasional, melakukan kaji ulang dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Liquidity stress testing is carried out based on agreed assumptions to ensure funding conditions in the stress period. Currently, The Bank has determined and conducted stress testing monitoring for above 1 (one) month period to ensure The Bank liquidity capability when facing long-term stress condition. In addition, the Contingency Funding Plan is continually updated, where triggers/early warning indicators of the Contingency Funding Plan are monitored and the Contingency Funding Plan is periodically tested to prepare The Bank in the event of a liquidity crisis.

7. Operational Risk

Operational risk remains a focus of attention of The Bank due to operational risk arises in all functional activities, products, processes and information systems. As part of The Bank's initiatives to improve operational risk monitoring, The Bank continues to adjust and enhance the operational risk tools, including Risk Control Self-Assessment (RCSA) on risk taking units, monitoring the recording of Risk/Loss Event Database (RLED), Key Risk Indicators (KRI), and Operational Risk Officer in identifying and mitigating the operational risk at risk taking units, and together with the IT Department in the preparation of the Business Continuity Plan (BCP) to minimize risks associated with business disruption due to internal and external incidents, which is periodically tested at least once a year. The Bank has implemented 3 (three) lines of defense to ensure internal control over operational risk has worked as expected. Business work units covering all business units and branches/sub-branches at The Bank are the first line of defense that carry out proactive prevention, quality control and system management, as well as processes for identification, monitoring, reporting, mitigation, and operational risk control.

Compliance Department and Risk Management Department as the second line of defense prepare and implement Operational Risk Management Policy, provide support to the operational risk management process carried out by the first line of defense and independently monitor, assess, and report the operational risk profile, make steps to support the creation of a compliance culture and operational risk awareness, review and/or recommend the enhancement of The Bank's policies, provisions, systems and procedures to comply with the provisions of the Financial Services Authority and the provisions of laws and regulations.

Sementara lini pertahanan ketiga adalah Departemen Audit Internal yang melakukan audit kinerja dan efektivitas penerapan manajemen risiko operasional pada lini pertahanan pertama dan kedua dengan mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, kebijakan, prosedur, dan manual yang terkait dengan fungsi audit internal.

8. Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi

Kerja sama dengan departemen terkait, yaitu Departemen Hukum, Departemen *Strategy Management and Investor Relation* (SMIR), Departemen Kepatuhan, dan Departemen Retail Banking dalam melakukan pengelolaan maupun pengawasan risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi secara komprehensif, baik melalui penilaian profil risiko secara triwulanan, sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan awareness dan pemahaman karyawan, maupun melalui rapat-rapat komite dan rapat-rapat Direksi.

9. Risiko Negara dan Risiko Transfer

Dalam penerapan Risiko Negara dan Risiko Transfer, Bank telah melakukan pengelolaan risiko tersebut sebagai berikut:

- a. Menyusun dan menetapkan strategi dalam mengelola *country risk* dan *transfer risk* sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas bank;
- b. Menyusun, menetapkan, dan memastikan penerapan kebijakan dan prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang terkait dengan *country risk* dan *transfer risk* dalam kegiatan usaha bank;
- c. Melakukan pemantauan terhadap perkembangan *country risk* dan *transfer risk*;
- d. Melakukan pengendalian risiko kredit terhadap eksposur *country risk* dan *transfer risk* untuk masing-masing negara, yang mencakup eksposur berdasarkan regional tertentu, eksposur berdasarkan individu, dan eksposur berdasarkan pihak lawan transaksi;
- e. Menyusun dan menyampaikan hasil identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian *country risk* dan *transfer risk* dalam laporan profil risiko.
- f. Melakukan evaluasi dan pengujian (*stress testing*) secara berkala paling sedikit 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun atau berdasarkan kondisi tertentu yang akan berpengaruh signifikan kepada Bank;

10. Risiko Iklim

Penerapan Risiko Iklim telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam pengelolaan risiko iklim, Bank telah melakukan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan dan mengimplementasikan proses untuk memahami dan menilai potensi dampak risiko terkait iklim terhadap bisnis Bank dan memperhitungkan risiko tersebut pada strategi bisnis dan kerangka manajemen risiko;

As for the third line of defense is Internal Audit Department which conducts performance audits and effectiveness of operational risk management implementation on the first and second lines of defense by referring to the Financial Services Authority Regulations, policies, procedures, and manuals related to the internal audit function.

8. Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk, and Reputation Risk

Cooperation with relevant departments, namely Legal Department, Strategy Management and Investor Relation (SMIR) Department, Compliance Department, and Retail Banking Department to manage and supervise legal risk, strategic risk, compliance risk, and reputation risk comprehensively, either through a quarterly risk profile assessment, socialization and training to increase awareness and understanding of employees or through the committees' meetings and the Board of Directors' meetings.

9. Country Risk and Transfer Risk

In the implementation of Country Risk and Transfer Risk, Bank has carried out risk management as follows:

- a. Develop and determine strategies for managing country risk and transfer risk in accordance with the characteristic and complexity of the bank;
- b. Develop, establish, and ensure the implementation of policies and procedures to identify, measure, monitor, and control risks related to country risk and transfer risk in the bank's business activities;
- c. Monitoring the development of country risk dan transfer risk;
- d. Carried out credit risk control on country risk and transfer risk exposures based on specific regions, exposures individuals, and exposures based on counter parties;
- e. Develop and expedite the result of identification, measurement, monitoring, and control of country risk and transfer risk in the risk profile report;
- f. Conduct evaluations and testings (*stress testing*) periodically at least 2 (two) times in 1 (one) year or based on certain conditions that will have a significant impact on the Bank.

10. Climate Risk

The implementation of Climate Risk has been conducted in accordance with the applicable regulation. In managing the climate risk, Bank has carried out the followings:

- a. Develop and implement the process to understand and assess the potential impact of climate related risks against the Bank's business and incorporate these risks into its business strategy and risk management framework;

- b. Menetapkan peran dan tanggung jawab Direksi, Dewan Komisaris dan unit kerja pada Bank sesuai struktur organisasi, mekanisme koordinasi dalam pengelolaan risiko terkait iklim, dan pelaksanaan pengawasan secara efektif yang tertuang pada Kebijakan Manajemen Risiko;
 - c. Melakukan *stress test* terkait risiko iklim dengan penerapan yang sesuai dengan panduan *stress test* risiko iklim dari regulator.
11. Analisis risiko atas usulan aktivitas dan/atau produk baru dilakukan untuk memastikan kemampuan Bank dalam mengelola aktivitas dan/atau produk baru termasuk kecukupan sumber daya manusia, kelengkapan kebijakan/prosedur dan sistem. Terkait dengan inisiatif baru atau perubahan produk, Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang menjadi acuan seluruh fungsi unit kerja untuk melakukan perencanaan yang matang dengan melakukan kajian terhadap namun tidak terbatas pada:
- a. Ketertarikan produk dengan strategi Bank.
 - b. Penilaian risiko dan mitigasinya.
 - c. Mekanisme penyelenggaraan produk.
 - d. Kewajiban pengajuan izin kepada regulator.
 - e. Identifikasi kehandalan sistem informasi.
12. Budaya Manajemen Risiko
- Dalam hal meningkatkan budaya manajemen risiko, sosialisasi mengenai awareness manajemen risiko terus dilakukan, antara lain melalui program CARAL (*Compliance, AML, Risk Management, Audit, and Legal*), forum diskusi dengan cabang, *awareness* terkait *Business Continuity Plan* (BCP), termasuk mengingatkan kembali pemahaman terhadap kebijakan dan prosedur yang ada dan yang akan diimplementasikan, melalui berbagai saluran komunikasi seperti email blast, media virtual atau tatap muka, dan *e-learning*.
13. Proses dan Penilaian Manajemen Risiko
- Proses manajemen risiko mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dengan dukungan sistem informasi manajemen yang memadai. Pelaksanaan penilaian profil risiko dilakukan oleh Departemen Manajemen Risiko yang dilaporkan pada setiap triwulan. Penilaian profil risiko dilakukan berdasarkan penilaian risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko pada setiap risiko yang akan dinilai. Kualitas penerapan manajemen risiko meliputi tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, kecukupan sistem informasi manajemen, dan kecukupan sistem pengendalian risiko.

Risiko yang dikelola Bank seperti yang tercantum pada Kebijakan Manajemen Risiko mencakup juga risiko suku bunga pada *banking book*, *country risk* dan *transfer risk*, risiko teknologi informasi, dan risiko iklim.

- b. Establishing the roles and responsibilities of the Board of Directors, Board of Commissioners, and working units within the Bank in accordance with the organizational structure, coordination mechanisms in managing climate related risks, and effective implementation of supervision as stated in the Risk Management Policy;
 - c. Conduct stress test related to climate risk with implementation in accordance to with the regulator's climate risk stress test guidelines.
11. Risk analysis of proposed new activities and/or products is undertaken to ensure The Bank's ability in managing new activities and/or products. These include analysis of the adequacy of human resources, the completeness of policies/procedures and systems. In relation to new initiatives or product changes, The Bank already has policies and procedures that serve as a reference for all working unit functions to carry out careful planning by conducting assessment on but not limited to:
- a. Product linkage with The Bank' strategy.
 - b. Risk assessment and mitigation.
 - c. Product implementation mechanism.
 - d. The obligation to apply for a permit to regulators.
 - e. Identification of the reliability of information system.
12. Risk Management Culture
- In order to improve risk management culture, socialization regarding risk management awareness is continually conducted through CARAL (*Compliance, AML, Risk Management, Audit, and Legal*) program, discussion forum with branches, awareness related to the Business Continuity Plan (BCP), as well as through the refreshment of the understanding of existing policies and procedures and which will be implemented, through various communication channels such as email blasts, virtual or face-to-face media, and *e-learning*.
13. Risk Management Process and Assessment
- The risk management process includes identification, measurement, monitoring, and risk control with the support of an adequate management information system. Implementation of risk profile assessment conducted by the Risk Management Department is reported on a quarterly basis. Risk profile assessment is based on inherent risk assessment and the quality of risk management implementation at each risk to be assessed. The quality of risk management implementation covers aspects such as risk governance, risk management framework, risk management process, adequacy of human resources, adequacy of management information systems, and adequacy of risk control systems.

Risks that are managed by the Bank as stated in the Risk Management Policy also covers interest rate risk in banking book, country risk and transfer risk, information technology risk, and weather risk.

Risiko Kredit

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank. Selain pada aktivitas pemberian kredit, risiko kredit dapat berasal dari berbagai instrumen keuangan seperti efek-efek, akseptasi, transaksi antar-bank, transaksi nilai tukar dan derivatif, transaksi pembiayaan perdagangan, dan liabilitas komitmen dan kontinjensi.

Penerapan manajemen risiko kredit berlandaskan pada kebijakan dan prosedur risiko kredit yang mencakup ketentuan regulator dan juga kebijakan internal. Kebijakan dan prosedur internal dikaji ulang secara berkala agar sejalan dengan perubahan-perubahan ketentuan perbankan, perkembangan usaha Bank, dan kondisi perekonomian.

Pelaksanaan penilaian risiko kredit dilakukan Bank atas penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren terdiri dari komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi, kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan, strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana, dan faktor eksternal.

Berdasarkan penilaian tersebut, unit-unit pengambil risiko melakukan tindak lanjut, antara lain agar komposisi portofolio tidak terpusat pada sektor ataupun debitur besar tertentu, mempertahankan kualitas penyediaan dana pada tingkat risiko yang dipandang aman, mempertahankan kecukupan pencadangan, memastikan bahwa pemberian kredit dan pengambilan keputusan kredit telah dikelola secara memadai dan sesuai dengan limit yang telah ditetapkan.

Penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kredit antara lain sebagai berikut:

1. Pemberian kredit dan pengambilan keputusan kredit senantiasa mengacu pada pedoman tertulis yang telah dimiliki Bank mengenai kebijakan dan prosedur terkait perkreditan yang mencakup seluruh aspek proses pemberian kredit, termasuk mengenai pendelegasian wewenang dan limit wewenang kredit;
2. Melakukan analisis terhadap sektor ekonomi/industri berdasarkan risiko dan penetapan limit sektor ekonomi/industri internal, yang bertujuan selain memberikan acuan dalam melakukan pemberian kredit, juga sebagai upaya untuk melakukan diversifikasi dan meningkatkan hasil proses pengelolaan risiko kredit yang lebih baik;
3. Secara berkala, Bank melakukan pemantauan terhadap portofolio kredit, antara lain meliputi pemantauan pertumbuhan kredit, kualitas/kolektibilitas kredit, kecukupan pencadangan, konsentrasi pemberian kredit pada sektor ekonomi, dan debitur/grup debitur terbesar;

Credit Risk

Credit risk is defined as the risk arising from the default of debtors and/or other parties in fulfilling their obligations to The Bank. Credit risk may arise from various business activities of The Bank. In addition to lending activities, credit risk may arise from various financial instruments such as securities, acceptances, interbank transactions, exchange rate and derivative transactions, trade finance transactions, and commitment and contingent liabilities.

Implementation of credit risk management is governed by the credit risk policy and procedure that incorporate the regulatory provisions as well as internal policies. Internal policies and procedures are reviewed periodically to reflect changes in banking regulations, The Bank's business growth, and economic conditions.

Credit risk assessment is conducted by The Bank in assessing inherent risk and the quality of risk management implementation. The parameters used as the basis for inherent risk assessment consist of the composition of asset portfolio and level of concentration, the quality of funding and the adequacy of provision, funding strategy and source of funding, and external factors.

Based on the assessment, risk taking units conduct follow-up actions to ensure that the portfolio composition is not concentrated on certain sectors or large debtors, to maintain the quality of funding at a safely perceived level of risk, to maintain adequacy of provision, and to ensure that credit lending and credit decision have been adequately managed and within the approved limits.

The implementation of risk management by The Bank in monitoring and controlling credit risk includes, among others:

1. Credit lending and credit decision must always refer to the written guidelines held by The Bank concerning credit policy and procedure, which cover all aspects of lending process, including delegation of authority and limit of credit authority;
2. Perform analysis to economic/industry sector based on risk and limits setting on the internal economic/industry sector. This aims to provide a reference in lending activity, as well as efforts to diversify and improve the credit risk management process;
3. The Bank periodically performs monitoring on loan portfolios, including monitoring on loan growth, credit quality, adequacy of provision, credit concentration by economic sector, and largest debtors/group of debtors;

- Melakukan pemantauan secara intensif dan penyusunan solusi penyelesaian terhadap setiap kredit bermasalah termasuk kemungkinan dilakukannya restrukturisasi kredit, penjualan kredit, penjualan agunan secara sukarela oleh debitur, lelang agunan;
- Melakukan identifikasi risiko kredit pada setiap produk/ aktivitas baru, termasuk mitigasi risiko yang diperlukan.

Risiko Kredit Maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk garansi bank dan *Standby L/C* yang diterbitkan dan *L/C* serta SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas garansi bank, *Standby L/C*, *L/C*, dan SKBDN tersebut terjadi. Untuk komitmen fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah komitmen tersebut.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif dengan risiko kredit, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

Risiko Kredit Maksimum Maximum Credit Risk

- Perform intensive monitoring and prepare settlement solutions for any non-performing loans including possibility of credit restructuring, credit sales, voluntary collateral sales by debtors, collateral auctions;
- Perform credit risk identification on any new product/ activity, including any risk mitigation required.

Maximum Credit Risk

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantee and *Standby L/C* issued and outstanding irrevocable *L/C* and domestic *L/C*, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that The Bank has to pay if the obligation of bank guarantee, *Standby L/C*, irrevocable *L/C*, and domestic *L/C* are called upon. For unused committed loan facilities, the maximum exposure to credit risk is the committed amount.

The following table presents the maximum exposure of The Bank to credit risk for financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts with credit risk, without taking into account any collateral held or other credit enhancements:

dalam Rp juta / in Rp million

Uraian	2025	2024	Description
Laporan Posisi Keuangan			Statement of Financial Position
Giro pada Bank Indonesia	3.132.610	2.419.086	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	4.565.808	2.860.731	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	12.716.221	6.856.880	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset derivatif	47.586	13.017	Derivative assets
Tagihan akseptasi	54.649	58.219	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.129.384	1.517.316	Securities purchased under agreements to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	13.783.605	10.169.379	Investment securities
Kredit yang diberikan	22.932.369	25.095.553	Loans receivable
Aset lain-lain	633.030	482.069	Other assets
Rekening Administratif dengan Risiko Kredit			Off-Balance Sheet Accounts with Credit Risk
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - <i>committed</i>	2.174.858	2.240.141	Unused loan facilities - committed
<i>L/C</i> dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	91.428	105.229	Outstanding Irrevocable <i>L/C</i> and Domestic <i>L/C</i>
Garansi bank dan <i>Standby L/C</i> yang diterbitkan	2.134.179	1.639.945	Bank guarantee and Standby <i>L/C</i> issued
Jumlah	63.395.727	53.457.565	Total

Risiko Konsentrasi Kredit

Bank mengelola dan mengendalikan konsentrasi kredit dengan menetapkan batas pemberian kredit untuk pihak terkait, satu debitur, kelompok debitur serta sektor ekonomi tertentu. Salah satu strategi yang dilakukan Bank dalam mengelola risiko konsentrasi kredit adalah dengan memberikan acuan dalam aktivitas kredit berupa penetapan target dalam pemberian kredit seperti target berdasarkan sektor ekonomi, yang dituangkan dalam rencana bisnis Bank, termasuk di dalamnya penetapan target pasar yang bertujuan untuk mengidentifikasi segmen bisnis yang dapat diterima Bank, sehingga Bank dapat memfokuskan upaya pemasaran serta menentukan mitigasi risiko yang diperlukan.

Bank juga melakukan kaji ulang atas target yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi terkini, serta apabila diperlukan Bank melakukan penyesuaian atas target tersebut.

Credit Concentration Risk

The Bank manages and controls credit concentration by setting lending limits to related parties, one debtor, group of debtors and a specific economic sector. One of the strategies undertaken by The Bank in managing credit concentration risk is to provide a reference in credit activities in the form of target market lending, such as targets based on economic sectors that set forth in the business plan of The Bank. This includes target market aims to identify business segments that can be accepted by The Bank, so that The Bank can focus its marketing efforts and determine the necessary risk mitigation.

The Bank also reviews its predetermined targets by taking into consideration the current economic condition, and if necessary, The Bank adjusts its targets.



Agunan dan Perlindungan Kredit Lainnya

Sebagai salah satu kebijakan dalam memitigasi risiko kredit, Bank meminta agunan sebagai jaminan pembayaran atas dana yang diberikan oleh Bank. Bank berprinsip bahwa agunan adalah sumber terakhir dari pelunasan kredit, di mana sumber utama pelunasan kredit adalah dana dari hasil usaha debitur.

Pedoman Bank mengenai agunan antara lain mencakup jenis agunan yang dapat diterima sebagai mitigasi risiko kredit, perhitungan rasio jaminan, serta frekuensi penilaian agunan untuk setiap jenis agunan. Penentuan nilai dan jenis agunan yang diminta juga tergantung pada penilaian risiko kredit dari debitur.

Collateral and Other Credit Enhancements

As one of The Bank's policies in mitigating credit risk, The Bank requires collateral as a guarantee of payment for funds provided by The Bank. The Bank considers the collateral as the last source of loan repayment, whereas the main source of loan repayment is the funds generated from the business operations of the debtors.

The Bank's guideline for collateral regulates the acceptability of the types of collateral, collateral ratio calculation, and frequency of appraisal for each collateral type. The determination of value and type of collateral required also depends on the assessment of debtors' credit risk.

Risiko Kredit Berdasarkan Risiko Konsentrasi Kredit Credit Risk by Credit Concentration Risk

Uraian	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia) Government (including Bank Indonesia)		Badan Usaha Milik Negara State Owned Enterprises		Bank Banks	
	2025	2024	2025	2024	2025	2024
Laporan Posisi Keuangan						
Giro pada Bank Indonesia	3.132.610	2.419.086	-	-	-	-
Giro pada bank-bank lain	-	-	40.052	-	4.525.756	2.860.731
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	12.544.678	6.815.033	-	-	171.543	41.847
Aset derivatif	-	-	10.932	-	36.524	13.017
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.129.384	1.517.316	-	-	-	-
Efek-efek untuk tujuan investasi	13.552.574	9.968.231	-	-	191.281	-
Kredit yang diberikan	2.902.945	3.192.044	2.887.102	4.099.926	2.863.231	2.777.619
Aset lain-lain	165.113	97.299	157.309	136.134	11.232	10.664
Rekening Administratif dengan Risiko Kredit						
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan – committed	11.251	-	86.710	-	-	-
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	-	-	-	-	-
Garansi bank dan Standby L/C yang diterbitkan	-	379.842	-	4.199	1.392.616	423
Jumlah	33.438.555	24.388.851	3.182.105	4.240.259	9.192.183	5.704.301
Persentase	53%	46%	5%	8%	15%	11%

Jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank antara lain deposito berjangka/setoran kas, *Standby L/C*, tanah dan bangunan (properti - rumah tinggal, komersial, industri, dan dalam konstruksi), tanah kosong, mesin dan peralatan, piutang dagang, persediaan (termasuk komoditi), truk/bis, alat berat, pesawat (untuk tujuan komersial dan charter), kapal, mobil, saham, motor, dan jaminan perusahaan atau perorangan. Kondisi, legalitas, peruntukan jaminan (sebagai jaminan pokok, utama, tambahan) serta rasio jaminan telah diatur dalam kebijakan Bank.

Untuk kredit atau pembiayaan properti, Bank telah menetapkan rasio *Loan to Value* (LTV), yang merupakan rasio antara nilai kredit yang dapat diberikan oleh Bank terhadap nilai agunan pada saat awal pemberian kredit, sesuai dengan ketentuan oleh regulator yang berlaku saat ini.

The types of collateral that can be accepted by The Bank include time deposits/cash deposits, *Standby L/C*, land and buildings (property - residential, commercial, industrial, and under construction), vacant land, machinery and equipment, accounts receivable, supplies (including commodities), trucks/buses, heavy equipment, aircrafts (for commercial and charter purposes), ships, automobiles, stocks, motorcycles, and corporate or personal guarantees. The condition, legality, collateral purpose (as prime, main, additional collateral) and collateral ratio are regulated in The Bank's policy.

For credit or property financing, The Bank has set the *Loan to Value* (LTV) ratio, which is defined as the ratio between the credit value that may be granted by The Bank to the value of the collateral at the time when the loan was given, in accordance with the current prevailing provisions by regulators.

dalam Rp juta / in Rp million

dalam Rp juta 1 in Rp million							
	Perusahaan Corporate		Ritel Retail		Jumlah Total		Description
	2025	2024	2025	2024	2025	2024	
Statement of Financial Position							
	-	-	-	-	3.132.610	2.419.086	Current accounts with Bank Indonesia
	-	-	-	-	4.565.808	2.860.731	Current accounts with other banks
	-	-	-	-	12.716.221	6.856.880	Placements with Bank Indonesia and other banks
	130	-	-	-	47.586	13.017	Derivative assets
	54.649	61.826	-	-	54.649	58.219	Acceptance receivables
	-	-	-	-	1.129.384	1.571.316	Securities purchased under agreements to resell
	39.750	1.020	-	-	13.783.605	10.169.379	Investment securities
	14.227.893	15.025.163	51.198	58.078	22.932.369	25.095.553	Loans receivable
	244.703	181.978	54.673	3.134	633.030	482.069	Other assets
Off-Balance Sheet Accounts with Credit Risk							
	1.977.483	3.414.811	99.414	126.264	2.174.858	2.240.140	Unused loan facilities - committed
	91.428	170.184	-	-	91.428	105.228	Outstanding Irrevocable L/C and Domestic L/C
	741.563	1.133.079	-	-	2.134.179	1.639.945	Bank guarantee and Standby L/C issued
	17.377.599	19.988.061	205.285	267.495	63.395.727	53.547.563	Total
	27%	41%	0%	0%	100%	100%	Percentage

Tabel berikut menyajikan komposisi kredit yang diberikan (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) yang mendapatkan manfaat dari agunan, baik sebagian maupun penuh, sebagai mitigasi dari risiko kredit:

The following table presents the composition of loans receivable (before allowance for impairment losses) that benefit from collateral, either partially or in full, as mitigation of credit risk:

Agunan dan Perlindungan Kredit Lainnya Collateral and Other Credit Enhancements

dalam Rp juta / in Rp million

Uraian Description	Nilai kredit yang diberikan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai Balance of loans receivable before allowance for impairment losses		Jenis Agunan Type of Collateral
	2025	2024	
Dijamin penuh Fully secured	1.319.086	1.637.759	Kas, Standby L/C Cash, Standby L/C
Dijamin sebagian Partially secured	12.576.364	14.351.087	Kas, piutang dagang, tanah dan bangunan, aset bergerak, garansi Cash, accounts receivable, land and buildings, moveable assets, guarantees
Tidak memiliki jaminan Unsecured	10.224.845	10.587.618	-
Jumlah Total	24.120.295	26.576.464	

Kualitas Aset Keuangan

Bank memiliki kebijakan untuk memelihara secara akurat dan konsisten peringkat risiko seluruh portofolio aset keuangan. Hal ini akan memfasilitasi fokus manajemen risiko atas risiko yang ada dan perbandingan eksposur kredit di seluruh lini bisnis, daerah geografis, dan produk. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisa keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diolah untuk menyediakan masukan utama untuk pengukuran risiko pihak lawan.

Quality of Financial Assets

The Bank has a policy to maintain accurate and consistent risk ratings across the portfolio of financial assets. This will facilitate the focus of risk management on existing risks and comparison of credit exposures across all lines of business, geographic areas, and products. This rating system is supported by a variety of financial analysis, combined with market information that has been processed to provide the main inputs for counterparty risk measurement.

Fungsi Pengendalian Sebelum dan Setelah Pencairan Kredit

Fungsi pengendalian pada proses sebelum pencairan bertujuan untuk memastikan kelengkapan dokumen, pemenuhan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan serta kepatuhan debitur yang merupakan pemeriksaan umum awal sebelum pencairan dilakukan. Tata usaha dokumentasi dan administrasi yang baik akan menempatkan Bank pada posisi yang kuat pada saat terjadi tuntutan hukum yang harus diperhitungkan dengan baik, sehingga tidak ada keraguan dalam legalitas dokumen.

Control Functions Pre and Post-Credit Disbursement

The control function prior to credit disbursement is conducted to ensure the completeness of documents, the fulfillment of the terms and conditions set, and the compliance of debtors which are the initial general verifications before the disbursement takes place. Proper administration and documentation will place The Bank in a strong position in the event of a lawsuit, so that there is no doubt in the legality of the document.

Tidak hanya pengendalian sebelum pencairan kredit, pemantauan dan pemeriksaan setelah kredit direalisasi juga merupakan hal penting yang harus dilakukan. Oleh sebab itu, Bank mewajibkan adanya kunjungan rutin ke nasabah, melakukan pemeriksaan pasca realisasi kredit berdasarkan pemeriksaan umum dan khusus serta mendokumentasikannya dalam arsip file kredit.

Besides having control function prior to credit disbursement, the monitoring and checking after credit disbursement are also important. Therefore, The Bank requires regular visits to customers, conducts post-disbursement checking based on general and special checking, and documenting them in credit files.

Pemeriksaan umum antara lain meliputi kesesuaian penggunaan fasilitas dengan perjanjian kredit, situasi perkembangan usaha, aset dan kewajiban debitur, aktivitas rekening debitur, dan perkembangan pasar dari debitur.

Evaluasi Penurunan Nilai

Pertimbangan utama evaluasi penurunan nilai kredit yang diberikan antara lain adalah kualitas aset kredit, kondisi keuangan dan prospek usaha debitur. Bank melakukan evaluasi penurunan nilai dalam 2 (dua) pendekatan:

Evaluasi Penurunan Nilai dengan Pendekatan Expected Cash Flow (ECF)

Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai dengan pendekatan *expected cash flow* (ECF) untuk setiap kredit yang signifikan secara individual dan memiliki bukti objektif penurunan nilai kredit. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai antara lain mencakup keberlanjutan rencana bisnis debitur, kemampuan debitur untuk memperbaiki kinerja saat menghadapi kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan ekspektasi pengeluaran saat terjadi kepailitan, ketersediaan dukungan keuangan lainnya, nilai agunan yang dapat direalisasikan, dan ekspektasi waktu diperolehnya arus kas. Penyisihan kerugian penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan kecuali terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya perhatian lebih. Penilaian dengan pendekatan ECF dilakukan berdasarkan metode *discounted cash flow*.

Evaluasi Penurunan Nilai dengan Pendekatan Model

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara ECF, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara pendekatan model. Penurunan nilai aset keuangan dievaluasi secara model, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di Bank. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara pendekatan ECF dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara pendekatan model.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara pendekatan model dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure at Default* (EAD) di mana termasuk di dalamnya komponen seperti *repayment schedule*, Faktor Konversi Kredit (FKK), dan *Expected Lifetime*. Bank juga menentukan *Forward Looking* (FL)

General verifications include among others, the conformity between the use of facilities with loan agreements, business development situations, debtor assets and liabilities, debtor account activities, and debtor market conditions.

Impairment Assessment

The main considerations for the loan impairment assessment are the asset quality of loan, financial condition and business prospect of the debtor. The Bank evaluates impairment in 2 (two) approaches:

Expected Cash Flow (ECF) Approach Impairment Assessment

The Bank determines the allowance for impairment losses with expected cash flow (ECF) approach for each loan that is individually significant and has objective evidence of impairment of the credit score. Matters considered in determining the allowance for impairment losses include the sustainability of the debtor's business plan, the ability of the debtor to improve performance in the face of financial difficulties, the projected revenue and expenditure in the event of bankruptcy, the availability of other financial support, the value of collateral that can be realized, and the expected time of cash flows. Allowance for impairment losses is evaluated on every reporting date, unless there are certain conditions that require more attention. The ECF approach assessment is based on discounted cash flow method.

Model Approach Impairment Assessment

If the Bank determines that there is no objective evidence on impairment of financial assets to be assessed with ECF approach, whether significant or not, The Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and to be assessed with model approach for impairment. The impairment of financial assets that are assessed with model approach are estimated based on historical loss experience of assets with similar credit risk characteristics of the group in The Bank. Assets that are assessed with ECF approach for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in the model approach assessment of impairment.

The allowance for impairment losses which is assessed with model approach is calculated using statistical method of the historical data including the Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), and Exposure at Default (EAD) in which consists of some components such as repayment schedule, Credit Conversion Factor (CCF), and Expected Lifetime. The Bank also determines the Forward

menggunakan metode analisis model statistik untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan di masa depan secara pendekatan model.

Proses penentuan kualitas kredit Bank mengacu pada kolektibilitas sesuai peraturan OJK.

Segmen Korporasi

Untuk segmen korporasi, kualitas kredit dikelola oleh Bank dengan menggunakan peringkat kredit internal. Bank menentukan peringkat suatu debitur dengan terlebih dahulu menetapkan peringkat keuangan (*financial grade*) dengan menggunakan model peringkat dari aspek keuangan dan data yang diperoleh dari laporan keuangan debitur, termasuk kekayaan bersih dan arus kas. Peringkat keuangan ini kemudian disesuaikan dengan mempertimbangkan kondisi dari posisi keuangan debitur dan faktor kualitatif untuk menentukan peringkat debitur.

Faktor kualitatif terutama mempertimbangkan faktor-faktor seperti informasi kerugian historis, kesesuaian rencana bisnis debitur atau rencana perbaikan operasional, status perkembangan rencana bisnis dan dukungan menyeluruh dari lembaga keuangan.

Selain prosedur peringkat di atas, dalam hal debitur dianggap sebagai anak perusahaan yang dikonsolidasi oleh induk perusahaan di luar negeri, peringkat debitur bisa ditentukan dengan mengadopsi peringkat obligor berdasarkan kualitas kredit induk perusahaan atau peringkat kredit yang diberikan induk perusahaan Bank terhadap induk perusahaan tersebut. Peringkat debitur dan peringkat fasilitas ditelaah paling sedikit setahun sekali, atau bila diperlukan, ketika ada perubahan kredit.

Peringkat internal untuk segmen korporasi digolongkan sebagai berikut:

1. *Grading* sAAA+ sampai AA+: debitur memiliki kemampuan membayar kewajiban yang tinggi;
2. *Grading* sAA sampai A-: debitur tidak mengalami kesulitan pembayaran kewajiban, namun terdapat faktor bisnis atau ekonomi yang dapat menyebabkan masalah dalam pembayaran kewajiban;
3. *Grading* BBB+ sampai BB: debitur memerlukan pemantauan khusus karena bisnis yang lesu/tidak stabil, atau masalah keuangan;
4. *Grading* B atau lebih rendah merupakan debitur yang telah memburuk (*default*).

Looking (FL) using statistical model analysis method to assess the impairment of financial assets in the future with model approach.

Process of determining The Bank refers to collectability in accordance with the OJK regulations.

Corporate Segment

For corporate segment, the quality of credit is managed by The Bank using internal credit ratings. The Bank determines the rating of a debtor by first determining the financial grade using a rating model from financial aspects and data obtained from the debtor's financial statements, including net worth and cash flows. This financial grade is then adjusted by considering the conditions of the debtor's financial position and qualitative factors to determine the grade of the debtor.

Qualitative factors mainly consider some factors such as historical loss information, conformity of the debtor's business plan or operational improvement plan, status of developments in the business plan and overall support from financial institutions.

In addition of grading procedure above, in the event that the debtor is considered as a subsidiary that is consolidated by a parent company abroad, the debtor's grading can be determined by adopting an obligor grading based on the quality of the parent loan or credit grading provided by The Bank's parent company. Debtor grading and facility grading are reviewed at least once a year, or if needed, when there are changes in credit.

Internal grading for corporate segment is categorized as follows:

1. Grading sAAA+ to AA+: debtors have very strong ability to pay their obligations;
2. Grading sAA to A-: debtors do not experience difficulties to pay their obligations; however, there are business or economic factors that may cause difficulties to pay the obligations;
3. Grading BBB+ to BB: debtors need special observation as they experience sluggish/unstable business, or financial issues;
4. Grading B or lower debtors represent debtors which are credit-impaired (default).

Per 31 Desember 2025, nilai tercatat aset keuangan berdasarkan kualitas kredit adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025, the carrying amount of financial assets based on credit quality was as follows:

Kualitas Aset Keuangan
Quality of Financial Assets

dalam Rp juta / in Rp million

Uraian	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	Description
Giro pada bank-bank lain				Current accounts with other banks	
Grade sAAA+ sampai AA+	4.523.213	-	-	4.523.213	Grade sAAA+ to AA+
Grade AA- sampai BBB	44.028	-	-	44.028	Grade AA- to BBB
Nilai tercatat bruto	4.567.241	-	-	4.567.241	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.434)	-	-	(1.434)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	4.565.808	-	-	4.565.808	Carrying amount
Penempatan pada bank-bank lain				Placements with other banks	
Grade AAA+	(1.434)	-	-	(1.434)	Grade AAA+
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	4.565.808	-	-	4.565.808	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	12.716.228	-	-	12.716.228	Carrying amount
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali				Securities purchased under agreement to resell	
Grade sAA sampai AA+	1.129.445	-	-	1.129.445	Grade sAA to AA+
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(61)	-	-	(61)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	1.129.384	-	-	1.129.384	Carrying amount
Efek-efek untuk tujuan investasi				Investment in securities	
Grade sAA sampai AA	13.783.825	-	-	13.783.825	Grade sAA to AA
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(220)	-	-	(220)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	13.783.825	-	-	13.783.825	Carrying amount
Tagihan akseptasi				Acceptance receivables	
Grade AA+ sampai AA-	54.748	-	-	54.748	Grade AA+ to AA-
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(99)	-	-	(99)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	54.649	-	-	54.649	Carrying amount
Kredit yang diberikan				Loans receivable	
Korporasi				Corporates	
Grade sAAA+ sampai AA+	1.117.225	-	-	1.117.225	Grade sAAA+ to AA+
Grade sAA sampai A-	14.992.629	2.953.526	-	17.946.155	Grade sAA to A-
Grade BBB+ sampai BB	642.668	1.322.019	-	1.964.687	Grade BBB+ to BB
Grade B	-	-	174.444	174.444	Grade B
Nilai tercatat bruto	16.752.522	4.275.547	174.444	21.202.511	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(70.577)	(939.551)	(17.444)	(1.184.572)	Less: allowance for impairment losses
	16.681.945	3.335.994	-	23.967.485	

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar valuta asing, yang akan memengaruhi pendapatan Bank atau nilai dari instrumen keuangan yang dimilikinya. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, dan secara bersamaan mengoptimalkan hasil pengembalian atas risiko yang diambil. Penerapan manajemen risiko pasar Bank meliputi risiko suku bunga dan risiko nilai tukar yang timbul baik dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*.

Dalam penerapan manajemen risiko pasar, dengan mengacu kepada *best practice*, selain kaji ulang dan pemantauan atas limit-limit yang ada, yaitu stop loss limit, limit Posisi Devisa Neto (PDN), faktor sensitivitas (PV01), dan *Management Action Triggers* (MATs), Bank juga menerapkan stress testing dan faktor risiko (PSE risk factor) dalam penentuan limit FX untuk *counterparty* serta memastikan bahwa transaksi yang dilakukan Bank sesuai dengan harga pasar (pemantauan *off market*). Selain itu, valuasi terhadap portofolio yang dimiliki Bank didasarkan atas sumber data pasar yang lazim digunakan.

Dalam area manajemen risiko *banking book*, pengelolaan risiko suku bunga dilakukan melalui pendekatan faktor sensitivitas (PV01) dan *stress testing*, baik dari perspektif pendapatan maupun nilai ekonomis, yang telah disesuaikan dengan peraturan terkini dari regulator. Metode-metode ini membantu Bank dalam menentukan perkiraan risiko suku bunga di *banking book* dengan lebih akurat.

Bank juga telah menetapkan Prosedur Rencana Darurat untuk kejadian terkait risiko pasar dan risiko suku bunga *banking book* dengan tujuan untuk memperjelas indikator peringatan dini dan proses eskalasi dalam situasi darurat.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga timbul dari adanya kemungkinan bahwa perubahan tingkat suku bunga akan memengaruhi aliran kas di masa depan atau nilai wajar instrumen keuangan. Posisi ini dipantau secara bulanan untuk memastikan bahwa posisi tersebut dapat dikelola oleh Bank. Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan dengan pemantauan sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank atas berbagai skenario suku bunga. Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang lebih terdahulu antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

Market Risk

Market risk is the risk of changes in market prices, such as interest rates and foreign exchange rates, which will affect The Bank's income or the value of its financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while simultaneously optimizing the return on risk. Implementation of The Bank's market risk management includes interest rate risk and exchange rate risk arising both from trading book position and banking book position.

In the implementation of market risk management, with reference to best practices, in addition to reviewing and monitoring existing limits, namely stop loss limit, Net Open Position (NOP) limit, sensitivity factor (PV01), and Management Action Triggers (MATs), The Bank also conducts stress testing and risk factor (PSE risk factor) in determining FX limits for counterparties and ensuring that transactions carried out by The Bank are in accordance with market prices (off market monitoring). Moreover, valuations of The Bank's portfolio are based on commonly used market data sources.

In the banking book risk management area, the interest rate risk management is carried out through a sensitivity factor (PV01) approach and stress testing, both from income perspective and economic value perspective, which have been adjusted to the current regulations of regulators. These methods help The Bank in determining the interest rate risk in the banking book more accurately.

The Bank has established Emergency Plan Procedure for market risk and interest rate risk in the banking book events with the aim to have more clarity in early warning indicators and escalation process during emergency situation.

Interest Rate Risk

Interest rate risk arises from the possibility that changes in interest rates will affect future cash flows or the fair values of financial instruments. This position is monitored monthly to ensure that the position can be managed by The Bank. Interest rate risk management is performed by monitoring the sensitivity of The Bank's assets and liabilities over various interest rate scenarios. The table below presents The Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purposes) at carrying amounts, categorized by whichever is earlier between the repricing or contractual maturity dates:

Instrumen dengan Tingkat Suku Bunga Mengambang
Floating Rate Instruments

dalam Rp juta / in Rp million

Uraian	Hingga 3 bulan Up to 3 months		Lebih dari 3 bulan / More than 3 months		Description
	2025	2024	2025	2024	
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	Securities purchased under agreements to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	-	-	Investment securities
Kredit yang diberikan	1.055	357.395	20.210.829	23.302.346	Loans receivable
	1.055	357.395	20.210.829	23.302.346	
Simpanan nasabah	(18.717.872)	(17.528.209)	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(2.611.676)	(1.416.397)	-	(2.092.350)	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	-	-	(2.644.750)	-	Borrowings
Liabilitas sewa	-	-	-	-	Lease liabilities
	(21.329.548)	(18.944.606)	(2.644.750)	-	
Jumlah	(21.328.493)	(18.587.211)	17.566.079	23.302.346	Total

Instrumen dengan Tingkat Suku Bunga Tetap
Fixed Rate Instruments

Uraian	Hingga 3 bulan Up to 3 months		3-12 bulan months		
	2025	2024	2025	2024	
Giro pada Bank Indonesia	3.132.610	2.419.086	-	-	
Giro pada bank-bank lain	4.567.242	2.861.489	-	-	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	12.716.228	6.856.880	-		
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.129.445	1.517.529	-		
Efek-efek untuk tujuan investasi	890.827	2.379.555	3.059.119	3.940.533	
Kredit yang diberikan	-	149.424	1.022.728	134.920	
	22.436.352	16.183.963	2.081.847	4.075.453	
Simpanan nasabah	(7.034.243)	(15.244.223)	(19.165.882)	(6.381.981)	
Simpanan dari bank-bank lain	(37.571)	(110.500)	-	(11.000)	
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	
Liabilitas Sewa	(3.058)	(3.838)	-	-	
	(7.074.872)	(15.358.561)	(19.165.882)	(6.392.981)	
Jumlah	15.361.480	825.402	(15.084.035)	(2.317.528)	

dalam Rp juta / in Rp million

	1-2 tahun years		> 2 tahun years		Description
	2025	2024	2025	2024	
	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
	-	-	-	-	Current accounts with other banks
	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
	-	-	-	-	Securities purchased under agreements to resell
	1.067.761	3.850.116	8.766.118	-	Investment securities
	644.489	871.080	2.241.194	1.761.299	Loans receivable*
	1.712.250	4.721.196	11.007.312	1.761.299	
	(1.473.995)	(52.089)	(638)	(24)	Deposits from customers
	-	-	-	-	Deposits from other banks
	-	(2.092.350)	-	-	Borrowings
	(5.610)	(6.201)	(23.995)	(30.824)	Lease liabilities
	(1.479.605)	(2.150.640)	(24.633)	(30.848)	
	232.645	2.570.565	10.982.679	1.730.451	Total

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank berhak mengubah besaran suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank, kecuali untuk kredit-kredit tertentu yang sudah ditetapkan jangka waktu *repricing*.

Based on the loan agreement with the debtors/customers, The Bank has the right to change the interest rate at any time based on the consideration of The Bank, except for certain loans which a repricing period has been determined.

Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *banking book*, yang memiliki potensi memberikan dampak terhadap permodalan dan pendapatan Bank baik untuk saat ini atau pada masa mendatang.

Mengacu kepada SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018, Bank menggunakan 2 (dua) metode dalam melakukan pengukuran IRRBB sebagai berikut:

1. Pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*), yang selanjutnya disingkat EVE, adalah suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan
2. Pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*), yang selanjutnya disingkat NII, adalah suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap pendapatan Bank.

Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) is the risk that exists due to the movement of market interest rate that is contrary to the banking book position, which has the potential to impact The Bank's capital and income, either for now or in the future.

In reference to SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018, The Bank uses 2 (two) methods in measuring IRRBB as follows:

1. Measurement based on changes in the economic value of equity, hereinafter abbreviated as EVE, is a method that measures the impact of changes in interest rates on the economic value of The Bank's equity; and
2. Measurement based on changes in net interest income, hereinafter abbreviated as NII, is a method that measures the impact of changes in interest rates on The Bank's income.

Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Bank Secara Individu The Bank's Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) as Individual

dalam Rp juta / in Rp million

Uraian Description	ΔEVE		ΔNII	
	2025	2024	2025	2024
<i>Parallel up</i>	(749.805)	(363.043)	(164.619)	(11.433)
<i>Parallel down</i>	890.316	419.537	164.619	11.433
<i>Steepener</i>	(111.349)	631		
<i>Flattener</i>	(52.895)	(77.428)		
<i>Short rate up</i>	(380.562)	(226.801)		
<i>Short rate down</i>	404.917	239.507		
Nilai maksimum negatif (absolut) Negative maximum value (absolute)	749.805	363.043	164.619	11.433
Modal tier 1 (untuk ΔEVE) atau projected income (untuk ΔNII) Tier 1 capital (for ΔEVE) or projected income (for ΔNII)	7.003.409	6.247.747	1.295.016	1.347.362
Nilai maksimum (untuk ΔEVE) atau projected income (untuk ΔNII) Maximum value (for ΔEVE) or projected income (for ΔNII)	10,71%	5,81%	12,71%	0,85%

Analisa Kualitatif Qualitative Analysis

Definisi IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian risiko

Risiko suku bunga dalam banking book atau IRRBB adalah risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi banking book, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (earnings) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

Definisi tersebut di atas merujuk kepada:

- POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
- SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
- SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam Banking Book bagi Bank Umum

Strategi Manajemen Risiko dan Mitigasi Risiko untuk IRRBB

Dalam mengelola dan memitigasi risiko IRRBB, Bank telah menentukan limit untuk IRRBB (EVE dan NII) sebagai berikut:

- Sensitivitas pendapatan yang merupakan dampak perubahan suku bunga sebesar 400bps, 200bps dan 250bps untuk 3 (tiga) mata uang utama Bank yaitu IDR, USD dan CNY terhadap pendapatan bunga bersih.
- Sensitivitas risiko suku bunga yang merupakan dampak perubahan shock suku bunga yang merujuk kepada 6 (enam) skenario shock suku bunga yang merujuk kepada SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 untuk 3 (tiga) mata uang utama Bank yaitu IDR, USD, dan CNY terhadap modal Tier 1.

Selain itu, saat ini secara bertahap Bank melakukan kajian dan negosiasi dengan debitur untuk mengubah suku bunga pinjaman dari suku bunga tetap menjadi suku bunga mengambang. Hal ini karena hampir seluruh liabilitas Bank memiliki repricing suku bunga berjangka pendek (1 – 6 bulan).

Periodisasi perhitungan IRRBB dan penjelasan mengenai pengukuran spesifik yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB

Dalam implementasinya Bank melakukan perhitungan IRRBB setiap bulan, dengan menggunakan asumsi pengukuran sebagai berikut:

- Bank melakukan perhitungan dan analisa produk non-maturity deposit secara berkala untuk menentukan porsi core deposit dan non-core deposit dengan menggunakan data historis yang dimiliki oleh Bank berdasarkan klasifikasi segmen sebagai berikut: Ritel Transaksional, Ritel Non-Transaksional, dan Wholesale.
- Penempatan arus kas untuk non-core deposit yaitu dalam skala waktu overnight, sedangkan penempatan arus kas untuk core deposit sesuai dengan hasil perhitungan yang dilakukan dengan mempertimbangkan caps terhadap jangka waktu rata-rata dan maksimum proporsi dari core deposit berdasarkan kategori merujuk kepada SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018.
- Asumsi arus kas untuk pinjaman dengan suku bunga mengambang apabila tidak ada informasi lebih detail ditempatkan pada skala waktu 3 (tiga) bulan untuk pinjaman USD dan 1 (satu) bulan untuk pinjaman IDR dan CNY.

Skenario shock suku bunga dan skenario stress yang digunakan dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode EVE dan NII

Bank menggunakan skenario shock suku bunga merujuk kepada SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam Banking Book bagi Bank Umum, untuk 3 (tiga) mata uang utama Bank yaitu IDR, USD, dan CNY.

Definition of IRRBB for risk measurement and control

IRRBB is defined as risk due to the adverse movement of interest rates in the market, which is opposite to the Banking Book, potentially having an impact on the capital and earnings of The Bank, both for the present time and future time.

The above definition refers to:

- POJK No. 18/POJK.03/2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks;
- SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks;
- SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 concerning Application of Risk Management and Measurements of Standardized Approach for Interest Rate Risk in the Banking Book for Commercial Banks.

Risk Management Strategy and Risk Mitigation for IRRBB

In managing and mitigating IRRBB, the Bank has determined a limit for IRRBB (EVE and NII) as follows:

- Sensitivity of income, which is the impact of changes in interest rate for 3 (three) major currencies of The Bank by 400bps, 200bps, and 250bps for IDR, USD, and CNY, respectively, against net interest income.
- Sensitivity of interest rate risk, which the impact of changes in interest rate scenarios, referring to 6 (six) interest rate shock scenarios in SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 for 3 (three) major currencies of The Bank, namely IDR, USD, and CNY against Tier 1 capital.

In addition, currently, the Bank is gradually conducting studies and negotiations with debtors to change the lending rate from a fixed rate to a floating rate. This is due to most of the Bank liabilities having short-term interest rate repricing (1 – 6 months).

Periodization of IRRBB calculation and explanation of specific measurements used to measure sensitivity to IRRBB

In its implementation, the Bank carries out an IRRBB calculation every month, using the following measurement assumptions:

- The Bank performs the calculation and analysis of non-maturity deposit products on a regular basis to determine the portion of core deposits and non-core deposits using historical data owned by The Bank based on the segment classification as follows: Retail Transactional, Retail Non-Transactional, and Wholesale.
- Placement of cash flows for non-core deposits is on overnight time scale, while the placement of cash flows for core deposits is in accordance with the results of calculations by considering caps against the average period and maximum proportion of core deposits in respective category referring to SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018.
- Assumption of cash flows for loans with floating interest rates if there is no more detailed information is placed on a time scale of 3 (three) months for USD loans and 1 (one) month for IDR and CNY loans.

The interest rate shock scenario and the stress scenario used in the IRRBB calculation using the EVE and NII methods

The Bank uses an interest rate shock scenario referring to SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 concerning the Application of Risk Management and Measurements of Standardized Approach for Interest Rate Risk in the Banking Book for Commercial Banks, for 3 (three) major currencies of The Bank namely IDR, USD, and CNY.

Analisa Kualitatif Qualitative Analysis

Asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam IMS yang berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar, termasuk dampaknya serta alasan penggunaan asumsi tersebut, jika ada

Bank tidak menggunakan asumsi pemodelan yang berbeda antara IMS Bank dan laporan perhitungan IRRBB kepada regulator

The modeling assumptions used significantly in the IMS that are different from the modeling assumptions used in the IRRBB calculation report with a standardized approach, including the impact and the reasons for using these assumptions, if any

The Bank does not use different modeling assumptions between The Bank's IMS and IRRBB calculation reports to the regulator.

Lindung nilai (hedging) terhadap IRRBB (apabila ada) dan perlakuan akuntansi terkait

Untuk saat ini, tidak terdapat lindung nilai (hedging) terhadap IRRBB yang dilakukan Bank dengan menggunakan instrumen seperti interest rate swap

Hedging against IRRBB (if any) and related accounting treatment

At present, there is no hedging against IRRBB by The Bank using instruments such as interest rate swap

Asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung Δ EVE dan Δ NII

- Perhitungan margin komersial dan spread components lainnya dalam arus kas dan dalam tingkat suku bunga diskon yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE;
Bank tidak memasukkan komponen margin komersial dan spread ke dalam perhitungan IRRBB.
- Rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (repricing maturities) NMD dalam pengungkapan kuantitatif ditentukan (termasuk karakteristik unik produk yang memengaruhi penilaian repricing behaviour);

Dalam penentuan rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (repricing maturities) untuk NMD, Bank menggunakan caps terhadap jangka waktu rata-rata dari core deposit berdasarkan kategori merujuk kepada SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018. Sedangkan untuk non-core deposit ditempatkan pada skala waktu overnight.

- Metodologi yang digunakan untuk mengestimasi prepayment rate dari pinjaman dan/atau early withdrawal rate untuk deposito berjangka dan asumsi signifikan lainnya;
Bank secara berkala melakukan analisis terhadap prepayment rate untuk loan dan withdrawal rate untuk deposito berjangka dengan menggunakan data historis yang dimiliki Bank. Hasil perhitungan terakhir yang dilakukan menunjukkan bahwa persentase prepayment rate dan withdrawal rate yang dimiliki oleh Bank tidak signifikan sehingga Bank menggunakan asumsi jatuh tempo secara kontraktual untuk produk-produk tersebut.
- Asumsi lainnya, termasuk instrumen dengan opsi perilaku (behaviour options) yang telah dikeluarkan dari perhitungan, yang memiliki dampak material terhadap Δ EVE dan Δ NII yang diungkapkan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar serta penjelasan mengenai bagaimana hal tersebut berdampak material;
Dalam perhitungan, Bank mengeluarkan instrumen ekuitas dari IRRBB.
- Metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan.

Metodologi agregasi antar mata uang dengan menggunakan total mata uang tanpa korelasi suku bunga.

The main assumptions of modeling and parametric used in calculating Δ EVE and Δ NII

- Calculation of commercial margins and other spread components in cash flow and in the discount rate used in the calculation using the EVE method;

The Bank does not include the commercial margin and spread components in the IRRBB calculation.

- The average maturity of the re-assessment (repricing maturities) of NMD in quantitative disclosures is determined (including the unique characteristics of the product that affect the assessment of repricing behavior);

In determining the average maturity (repricing maturities) for NMD, The Bank uses caps on the average time period of the core deposit based on the category referring to SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018. Non-core deposits are placed on an overnight time scale.

- The methodology used to estimate the prepayment rate of loans and/or early withdrawal rate for time deposits and other significant assumptions;

The Bank periodically analyzes the prepayment rate for loans and withdrawal rates for time deposits using historical data held by The Bank. The results of the latest calculations show that the percentage of the prepayment rate and withdrawal rate owned by The Bank is not significant, therefore The Bank uses the contractual maturity assumption for these products.

- Other assumptions, including instruments with behavioral options that have been excluded from calculations, which have a material impact on Δ EVE and Δ NII that are disclosed in the IRRBB calculation report with a standardized approach and an explanation of how it impacts materially;

In the calculation, The Bank exclude equity instruments from the IRRBB.

- Methodology of aggregation between currencies and significant correlation of interest rates between currencies.

Methodology of aggregation between currencies using total currencies without interest rate correlation

Informasi lainnya yang perlu diungkapkan terkait interpretasi terhadap signifikansi dan sensitivitas hasil pengukuran IRRBB yang telah diungkapkan dan/atau penjelasan terhadap variasi yang signifikan pada tingkat IRRBB yang dilaporkan dibandingkan dengan pengungkapan sebelumnya (apabila ada).

Informasi dan asumsi yang digunakan telah dijelaskan pada no. 2 – 7 di atas.

Other information that needs to be disclosed related to the interpretation of the significance and sensitivity of the IRRBB measurement results that have been disclosed and/or explanation of significant variations in the reported IRRBB level compared to the previous disclosures (if any).

The information and assumptions used have been explained in no. 2 - 7 above.

Analisa Kuantitatif Quantitative Analysis

Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) yang diterapkan untuk NMD

Arus kas core deposit ditempatkan pada skala waktu berdasarkan caps yang merujuk kepada SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 yaitu 5 (lima) tahun untuk rekening ritel transaksional, 4,5 (empat setengah) tahun untuk rekening ritel non-transaksional dan 4 (empat) tahun untuk rekening wholesale, sedangkan penempatan arus kas untuk *non-core* deposit ditempatkan pada skala waktu overnight

Average tenor of repricing maturity to be applied to NMD

Cash flows for core deposit are placed on a time scale based on caps which refer to SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018, which 5 (five) years for retail transactional accounts, 4.5 (four and a half) years for retail non-transactional accounts and 4 (four) years for wholesale accounts, while cash flows for non-core deposits are placed on the overnight time scale

Jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) terlama yang diterapkan untuk NMD

Jangka waktu penyesuaian terlama yang diterapkan pada NMD adalah 5 (lima) tahun.

Longest tenor of repricing maturity applied for NMD

Longest repricing applied for NMD is 5 (five) years.

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko di mana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs nilai tukar. Bank telah menetapkan batasan posisi berdasarkan mata uang yang dipantau secara harian untuk memastikan bahwa posisi tersebut tetap berada dalam batasan yang telah ditetapkan.

Bank memiliki eksposur risiko mata uang melalui transaksi dalam mata uang asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan tiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran transaksi, aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang fungsional Bank, yaitu IDR.

Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) dilakukan berdasarkan peraturan dari regulator yang berlaku. Bank diwajibkan untuk menjaga PDN secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

Exchange Rate Risk

Exchange rate risk represents the risk that the value of financial instruments will fluctuate due to changes in the exchange rate. The Bank has set limits on positions by currency that is monitored daily to ensure that the positions remain within the predetermined limits.

The Bank is exposed to currency risk through transactions denominated in foreign currency. The Bank monitors the concentration of risk associated with each individual currency in respect of the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into The Bank's functional currency, which is IDR.

Calculation of Net Open Position (NOP) is based on prevailing regulations from regulators. The Bank is required to maintain the overall NOP at a maximum of 20% from total capital.

PDN pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The NOP as of December 31, 2025, and 2024 is as follows:

Mata Uang Currency	Keseluruhan (Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif) Aggregate (Statement of Financial Position and Off-Balance Sheet Accounts)					
	Aset Assets		Liabilitas Liabilities		Posisi Devisa Neto (Nilai Absolut) Net Open Position (Absolute Amount)	
	2025	2024	2025	2024	2025	2024
Dolar Amerika Serikat United States Dollar	20.929.389	22.381.497	20.816.992	22.051.447	112.397	330.050
Yuan China Chinese Yuan	9.827.036	4.110.588	9.646.108	3.994.016	180.928	133.280
Dolar Hong Kong Hong Kong Dollar	8.310	7.127	3.532	1.583	4.778	5.543
Dolar Singapura Singapore Dollar	55.820	43.891	51.943	39.328	3.877	4.563
Euro Eropa European Euro	57.731	17.261	59.594	15.376	1.863	1.885
Yen Jepang Japanese Yen	1.854	3.098	2.014	1.770	160	1.328
Dolar Selandia Baru New Zealand Dollar	1.297	894	664	353	633	541
Dolar Australia Australian Dollar	9.053	10.415	9.325	10.867	273	452
Poundsterling Inggris British Poundsterling	4.283	10.327	5.570	10.054	1.287	273
Jumlah Total					306.196	477.915
Jumlah Modal Total Capital					7.242.189	6.474.439
Rasio PDN (Keseluruhan) NOP Ratio (Aggregate)					4,23%	7,38%

Fungsi manajemen risiko pasar diterapkan secara independen, antara lain, dengan terdapatnya pemisahan yang jelas antara tugas dan tanggung jawab setiap pihak yang terkait risiko pasar. Departemen *Global Markets (front office)* sebagai unit bisnis mengelola risiko pasar secara harian, *Unit Settlement Center (back office)* melakukan fungsi settlement, dan Departemen Manajemen Risiko (*middle office*) sebagai pihak yang independen memastikan pengelolaan risiko pasar sesuai dengan limit yang telah ditetapkan. Limit yang ditetapkan telah dipantau secara berkala dan telah berjalan dengan baik, antara lain pemantauan atas *stop loss limit*, *Management Action Triggers (MATs)*, *off-market*, PDN, dan VaR telah dilakukan secara harian. Limit ini dikaji ulang secara berkala.

Risiko suku bunga dengan menggunakan pendekatan repricing diukur berdasarkan sensitivitas terhadap pendapatan bunga bersih dan nilai ekonomi permodalan.

Selain itu, *stress testing* dilakukan dengan berbagai skenario untuk mengukur kerugian dan inisiasi langkah-langkah pengendalian.

The market risk management function is applied independently, among others, through clear segregation of duties and responsibilities of each party in relation to market risk. The Global Markets Department (front office) serves as a business unit to manage market risk on a daily basis, the Settlement Center Unit (back office) performs the settlement function, and the Risk Management Department (middle office) serves as an independent party to ensure the market risk management is in accordance with predetermined limits. The predetermined limits have been monitored periodically and have been running well, among others the monitoring of stops loss limit, Management Action Triggers (MATs), off market, NOP, and VaR, have been done on a daily basis. These limits are reviewed regularly.

The interest rate risk by repricing approach is measured based on its net interest income sensitivity and economic value of equity.

In addition, stress testing is simulated through various scenarios in order to measure losses and initiate control measures.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Risiko likuiditas diukur melalui, antara lain, rasio likuiditas yang terdiri dari rasio aset likuid, *Loan to Funding Ratio* (LFR), rasio deposit besar, *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), dan maksimum arus kas keluar. Pengendalian risiko likuiditas dilakukan dengan menetapkan limit-limit yang mengacu pada ketentuan regulator maupun internal serta menetapkan indikator peringatan dini.

Bank senantiasa mempertahankan aset likuid pada tingkat yang dipandang aman, memperkecil ketergantungan pada deposit besar, dan memastikan bahwa Bank dapat memperoleh akses sumber pendanaan baik pada kondisi normal maupun krisis, dengan mempertimbangkan stress testing yang dilakukan. Sedangkan pengendalian risiko likuiditas dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian, pengelolaan aset likuid yang berkualitas tinggi, dan rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*).

Manajemen risiko likuiditas merupakan salah satu fungsi yang sangat penting bagi Bank. Pendekatan proaktif yang melibatkan manajemen Bank dan semua departemen terkait dalam mengoptimalkan dan memperkuat sumber pendanaan bagi Bank akan terus dilakukan, salah satunya untuk memperbaiki mismatch likuiditas melalui pendanaan jangka panjang yang terutama berasal dari perusahaan induk. Sebagai tambahan, Bank juga melakukan stress testing dengan asumsi dasar yang telah disepakati untuk memastikan kebutuhan pendanaan pada periode stress, pemantauan atas indikator peringatan dini, rasio aset likuid, LCR, NSFR, dan memastikan likuiditas jangka pendek senantiasa disesuaikan dengan perkembangan yang ada.

Selain itu, Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) telah disusun untuk mempersiapkan Bank jika terjadi krisis likuiditas, termasuk *standby committed facility* dari bank lokal, di mana pemicu Rencana Pendanaan Darurat dipantau secara berkala dan uji coba Rencana Pendanaan Darurat dilakukan 1 (satu) tahun sekali.

Untuk memantau mitigasi risiko likuiditas, Bank membentuk ALCO yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko likuiditas.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk caused by the inability of The Bank to settle liabilities at due date from cash flow funding sources and/or of high-quality liquid assets that could be collateralized, without disrupting the activities and financial condition of The Bank.

Liquidity risk is measured through, among others, the ratio of liquid assets, Loan to Funding Ratio (LFR), the ratio of large depositors, Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), and maximum cash outflow. Liquidity risk control is carried out by setting limits that refer to both regulatory and internal provisions, and by establishing early warning indicators.

The Bank continues to maintain liquid assets at a level that is deemed safe, minimize dependency on large depositors, and ensure that The Bank can obtain access to financing sources in both normal and crisis conditions, by considering stress testing. Meanwhile, Liquidity Risk control is conducted through funding strategy, liquidity position and daily liquidity risk management, high quality liquid asset management, and contingency funding plan.

Liquidity risk management is one of the most critical functions in The Bank. A proactive approach involving the management of The Bank and all relevant departments in optimizing and strengthening funding sources for The Bank will continue to be carried out, one of which is to improve the liquidity mismatch through long-term funding that mainly comes from the parent company. In addition, The Bank also conducts stress testing with agreed basic assumptions to ensure funding needs in the stress period, monitoring of early warning indicators, liquid assets ratio, LCR, NSFR, and ensures the short-term liquidity is always adjusted to current developments.

Moreover, the Contingency Funding Plan has been prepared to prepare The Bank in the event of a liquidity crisis, including standby committed facility from local banks, where triggers of the Contingency Funding Plan are regularly monitored and trials of the Contingency Funding Plan are conducted once a year.

To monitor liquidity risk mitigation, The Bank forms ALCO which is responsible for liquidity risk management.

Nilai Nominal Bruto Arus Kas Masuk (Keluar) Berdasarkan Sisa Jatuh Tempo Kontraktual Liabilitas Keuangan
Gross Nominal Cash Inflow (Outflow) Based on Contractual Remaining Maturity of Financial Liabilities

Uraian	Nilai tercatat Carrying amount		Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) Gross nominal cash inflow (outflow)		Kurang dari 3 bulan Less than 3 months	
	2025	2024	2025	2024	2025	2024
Liabilitas Non-Derivatif						
Liabilitas segera	179.082	12.900	(179.082)	(12.900)	(179.082)	(12.900)
Simpanan nasabah	46.392.630	39.206.526	(46.658.697)	(39.444.584)	(39.068.321)	(32.808.980)
Simpanan dari bank-bank lain	2.649.247	1.537.897	(2.651.649)	(1.539.713)	(2.651.649)	(1.259.808)
Liabilitas akseptasi	54.748	58.291		(58.291)	(48.276)	(58.291)
Pinjaman yang diterima	2.644.750	2.092.350	(54.748)	(2.258.454)	(915.854)	(11.653)
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar	326.920	347.242	(2.785.567)	(356.993)	(294.865)	(236.990)
	52.258.763	43.255.206	(375.953)	(43.670.935)	(43.158.047)	(34.388.519)
Liabilitas Derivatif						
Diperdagangkan:						
Arus kas keluar	11.386	74.821	(2.504.185)	(10.634.024)	(2.504.185)	(10.634.024)
Arus kas masuk	-	-	2.492.799	10.559.203	2.492.799	10.559.203
	11.386		(11.386)		(11.386)	(74.821)
Jumlah	52.258.763		(52.717.082)		(43.169.433)	(34.463.340)

Sisa Jatuh Tempo Kontraktual dari Liabilitas Keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2025, nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan adalah seperti tabel di atas. Nilai nominal arus kas masuk (keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskonkan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, simpanan diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

Contractual Remaining Maturity of Financial Liabilities

As of December 31, 2025, the gross nominal cash inflow (outflow) based on contractual remaining maturity of financial liabilities is represented in above table. The nominal cash inflow (outflow) disclosed in the above table represents an undiscounted contractual cash flows relating to the principal and interest on the financial liabilities. The Bank's expected cash flows on these financial instruments vary significantly from this analysis. For example, deposits are expected to have stable or increasing balance.

dalam Rp juta / in Rp million

	3-12 bulan months		1-5 tahun years		Lebih dari 5 tahun More than 5 years		Description
	2025	2024	2025	2024	2025	2024	
Non-Derivative Liabilities							
	-	-	-	-	-	-	Liabilities immediately payable
	(7.590.341)	(6.577.128)	(35)	(58.476)	-	-	Deposits from customers
	-	(280.008)	-	-	-	-	Deposits from other banks
	(6.472)	-	-	-	-	-	Acceptance payables
	(1.374.673)	(88.877)	(495.040)	(2.157.924)	-	-	Borrowings
	(3.309)	(73.207)	(60.004)	(46.796)	(17.775)	-	Other liabilities and accrued expenses
	(8.974.795)	(7.019.220)	(555.079)	(2.263.196)	(17.775)	-	
Derivative Liabilities							
Trading:							
	-	-	-	-	-	-	Cash outflow
	-	-	-	-	-	-	Cash inflow
	-	-	-	-	-	-	
	(8.974.795)	(7.019.220)	(555.079)	(2.263.196)			Total

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang dapat timbul akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang memengaruhi operasional Bank. Risiko operasional melekat pada semua aktivitas, kegiatan operasional dan produk Bank. Kegagalan mengelola risiko operasional dapat menyebabkan kerugian finansial, memengaruhi keselamatan karyawan dan reputasi Bank.

Kerangka kerja manajemen risiko operasional terdiri dari identifikasi dan penilaian risiko dan kontrol, kerangka proses analisa risiko atas produk baru, pengukuran dan pemantauan melalui alat bantu risiko operasional, dan mitigasi melalui peningkatan proses dan kontrol. Bank mengelola risiko operasional secara aktif dan konsisten dengan menerapkan prinsip kehati-hatian pada setiap kegiatan usaha Bank dan seluruh unit bisnis terkait. Pelaksanaan penilaian terhadap

Operational Risk

Operational risk is the risk that may arise due to inadequacy and/or a malfunction of internal processes, human errors, system failures, and/or external events affecting The Bank's operations. Operational risk is inherent in all of The Bank's activities, operational activities, and products. Failure to manage operational risk could lead to financial losses, affecting employees' safety and reputation of The Bank.

The operational risk management framework comprises identification and assessment of risks and controls, new products risk analysis framework, measurement and monitoring through operational risk tools, and mitigation through process and control enhancement. The Bank manages the operational risk actively and consistently by applying prudential principles to every business activity of The Bank and all related business units. The operational

risiko operasional dilakukan Bank pada semua aktivitas fungsional secara komprehensif. Penilaian terhadap risiko operasional dilakukan atas penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren mencakup karakteristik dan kompleksitas bisnis, sumber daya manusia, teknologi informasi dan infrastruktur pendukung, fraud dan kejadian eksternal seperti terorisme, pandemi, dan bencana alam.

Unit-unit pengambil risiko berperan sebagai lini pertahanan pertama dalam pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Lini pertahanan kedua meliputi fungsi-fungsi *controlling*, seperti manajemen risiko dan kepatuhan. Masing-masing fungsi ini, bersama dengan unit-unit bisnis, memastikan bahwa risiko di unit bisnis telah diidentifikasi dan dikelola dengan tepat.

Fungsi-fungsi bisnis pendukung bekerja sama untuk membantu menentukan strategi, menerapkan kebijakan dan prosedur Bank, dan mengumpulkan informasi untuk menyusun risiko Bank secara keseluruhan. Sementara itu, pengawasan independen yang dilakukan oleh Audit Internal sebagai lini pertahanan ketiga secara independen menilai efektivitas pengendalian internal dan pengelolaan risiko yang dilakukan oleh lini pertahanan pertama dan kedua dan memastikan kecukupan proses tersebut. Selain itu, fungsi audit juga secara aktif memberikan rekomendasi perbaikan terhadap proses operasional dan kualitas pelayanan.

Penerapan manajemen risiko operasional dilakukan melalui penyusunan dan penetapan kebijakan dan prosedur tertulis untuk setiap aktivitas operasional Bank, mengembangkan budaya organisasi yang sadar terhadap risiko operasional, memperkuat aspek keamanan dan keandalan operasi teknologi informasi sehingga kesalahan manusia, *fraud*, kesalahan proses, dan potensi kegagalan sistem yang menyebabkan terganggunya kelangsungan usaha dapat ditekan dan dimitigasi lebih dini.

Bank juga mengembangkan pemantauan secara berkala oleh Departemen Manajemen Risiko terhadap hasil penilaian sendiri yang dilakukan unit-unit pengambil risiko atas risiko operasional yang melekat pada areanya masing-masing untuk mendeteksi secara dini dan melakukan pencegahan terhadap timbulnya risiko operasional, serta *Business Continuity Management*, untuk memastikan kemampuan Bank untuk tetap beroperasi jika terjadi bencana.

Sebagai bagian dari upaya Bank untuk meningkatkan pemantauan risiko operasional, Bank senantiasa melakukan penyesuaian cakupan dan peningkatan *Risk Control Self-Assessment* (RCSA) pada unit-unit pengambil risiko serta melakukan pemantauan pencatatan *Risk/Loss Event Database* (RLED), *Key Risk Indicators* (KRI), dan Staff Risiko Operasional sebagai kepanjangan tangan dari Departemen Manajemen Risiko dalam mengidentifikasi

risk assessment is conducted by The Bank on all functional activities in a comprehensive manner. The assessment of operational risk is conducted on the assessment of inherent risk and the quality of risk management implementation. Parameters used as the basis for inherent risk assessment include the characteristic and complexity of business, human resources, information technology and supporting infrastructure, fraud and external events such as terrorism, pandemic, and natural disaster.

Risk taking units act as the first line of defense in day-to-day enforcement of operational risk management. The second line of defense includes controlling functions, such as risk management and compliance. Each of these functions, together with the business units, ensures that risks in the business units have been properly identified and managed.

The supporting business functions work closely to help determining strategies, implementing The Bank policies and procedures, and collecting information to create a bank-wide view of risks. Meanwhile, the independent supervision conducted by the Internal Audit as the third line of defense independently assesses the effectiveness of the internal control and risk management implemented by the first and second lines of defense and ensures the adequacy of these processes. In addition, the audit function also proactively provides recommendations on improvements in operational processes and service quality.

The implementation of operational risk management is conducted through the preparation and stipulation of written policies and procedures for each operational activity of The Bank, developing organizational culture to have awareness of operational risk, strengthening security and reliability aspects of information technology operations so that human error, fraud, process error, and system failure that cause disruption of business continuity could be reduced and early mitigated.

The Bank has also developed periodic monitoring performed by Risk Management Department on self-assessment results conducted by risk taking units for operational risk inherent to their respective areas for early detection and prevention of operational risk, as well as Business Continuity Management, to ensure The Bank's ability to continue to operate in the event of a disaster.

As part of The Bank's initiatives to improve operational risk monitoring, The Bank continues to adjust the scope and increase the Risk Control Self-Assessment (RCSA) on risk taking units, and to monitor the recording of Risk/Loss Event Database (RLED), Key Risk Indicators (KRI), and Operational Risk Staff as an extension of the Risk Management Department in identifying and mitigating operational risk at risk taking units. In addition, The Bank

dan memitigasi terjadinya risiko operasional pada unit-unit pengambil risiko. Selain itu, Bank bersama dengan Departemen TI dalam kesiapan *Business Continuity Plan* (BCP) untuk meminimalkan risiko yang berhubungan dengan gangguan bisnis, baik karena masalah internal maupun eksternal, yang diuji coba secara berkala paling kurang 1 (satu) tahun sekali.

Pelatihan secara berkala juga dilakukan di tingkat internal untuk memperkuat pemahaman terhadap kebijakan dan prosedur yang ada dan yang akan diimplementasikan sekaligus juga untuk meningkatkan *risk awareness*.

Selanjutnya, untuk memitigasi risiko operasional, Bank telah menerapkan kontrol internal yang komprehensif termasuk jejak audit, pemisahan yang tepat dari *front*, *middle*, dan *operasional back office*, proses pemantauan pasca transaksi di bagian belakang untuk memastikan pemeriksaan secara independen, kepatuhan terhadap pelaksanaan kebijakan dan prosedur Bank dan untuk semua pedoman peraturan yang berlaku, transfer risiko melalui penggunaan asuransi telah diatur oleh Bank di dalam kebijakan dan prosedur, antara lain: Kebijakan Pengelolaan Asuransi Aset Tetap, *Cash in Transit*, dan *Cash in Safe*; Prosedur Pengelolaan Asuransi Aset Tetap; dan Prosedur Operasional Kantor Cabang.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, di antaranya akibat kelemahan perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan oleh Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang ada dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Penerapan manajemen risiko hukum dilakukan melalui penerapan kebijakan manajemen risiko hukum dan prosedur terkait yang berfungsi mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko hukum yang disesuaikan dengan strategi bisnis Bank dan peraturan atau perundangan yang berlaku.

Departemen Hukum melakukan identifikasi dan pengukuran terhadap risiko hukum dengan menganalisis sumber risiko yang melekat pada produk dan transaksi perbankan serta aktivitas fungsional Bank yang telah dan dapat berpotensi menjadi kerugian bagi Bank. Departemen Hukum juga melakukan pencatatan dan pemantauan atas risiko hukum termasuk penyelesaiannya yang terjadi pada Bank berdasarkan permintaan dari departemen terkait sesuai dengan kebijakan dan prosedur internal Bank yang berlaku. Terutama kejadian risiko hukum yang dapat berpengaruh signifikan terhadap permodalan Bank, kejadian tersebut wajib dilakukan penyelesaiannya dengan segera sehingga

together with the IT Department in the preparation of the Business Continuity Plan (BCP) to minimize risks associated with business disruption, both due to internal and external incidents, which is periodically tested at least once a year.

Regular training is also carried out at the internal level to strengthen the understanding of existing policies and procedures that will be implemented as well as to increase risk awareness.

Furthermore, to mitigate the operational risk, The Bank has put in place extensive internal controls including audit trails, appropriate segregation of front, middle, and back office operations, post transaction monitoring processes at the back end to ensure independent checks and balances, compliance to The Bank's policies and procedures implementation and to all applicable regulatory guidelines, risk transfer through the use of insurance has been regulated by The Bank in the policies and procedures, including: Fixed Asset, Cash in Transit, and Cash in Safe Insurance Management Policies; Fixed Asset Insurance Management Procedures; and Branch Office Operational Procedures.

Legal Risk

Legal risk is the risk arising from lawsuits and/or weakness of juridical aspect, such as due to weakness of legal binding conducted by The Bank, the absence and/or change of laws and regulations causing a transaction that has been done by The Bank to be inconsistent with existing provisions, and litigation process arising either from any third-party lawsuits or The Bank against any third party.

The implementation of legal risk management is conducted through the implementation of legal risk management policies and related procedures that are used to identify, measure, monitor and control legal risk, adjusted with The Bank's business strategy and prevailing laws and regulations.

Legal Department identifies and measures legal risk through analyzing sources of inherent risk in the product and banking transaction as well as the functional activity of The Bank that occurs or potentially becomes losses to The Bank. Legal Department also records and monitors the legal risk and its settlement in The Bank based on request from related departments according to applicable internal policies and procedures of The Bank. Especially for legal risk events that may have a significant impact on The Bank's capital, such incident must be done immediately so that the settlement does not expose to other risks. The legal risk events such as litigation process and potential losses are managed as

tidak menimbulkan risiko lainnya bagi Bank. Kejadian risiko hukum seperti proses litigasi dan potensi kerugian dikelola sebagai sebuah parameter dalam mengukur risiko hukum yang didukung oleh pencatatan dan tata usaha yang memadai.

Pengendalian risiko hukum dilakukan oleh Departemen Hukum antara lain dengan melakukan kaji ulang atas perjanjian antara Bank dan pihak ketiga, menyediakan dan melakukan kaji ulang terhadap perjanjian dan formulir yang digunakan oleh Bank sesuai kebutuhan, dan menyediakan opini/advis hukum kepada Bank terhadap risiko hukum atas aktivitas Bank. Departemen Hukum juga dapat meminta pendapat atau saran atau bantuan hukum dari konsultan hukum atau pengacara sehubungan dengan permasalahan hukum yang dihadapi, bilamana diperlukan.

Peran serta Departemen Hukum dalam berbagai aktivitas pengendalian di dalam Bank, seperti tinjauan aktivitas/produk baru, tinjauan kebijakan, prosedur dan proses operasional merupakan bagian untuk memastikan kecukupan dari pengendalian risiko hukum.

Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko strategik merupakan potensi dari efek samping pada pendapatan (*earning*) yang muncul dari perubahan kondisi kegiatan usaha, seperti keadaan pasar, perilaku nasabah, kemajuan teknologi, serta keputusan strategi yang kurang baik.

Risiko strategik dapat disebabkan oleh kelemahan dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, sistem informasi manajemen yang kurang memadai, analisis lingkungan internal dan eksternal yang kurang memadai, ketidaktepatan dalam implementasi strategi dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Dalam rangka mendukung perumusan strategi Bank, Bank telah mempersiapkan perkembangan teknologi yang dituangkan dalam rencana strategis TI dan terus meningkatkan kemampuan organisasi di bidang sumber daya manusia.

Bank memiliki rencana bisnis tertulis yang mencakup strategi selama 3 (tiga) tahun yang akan dikaji ulang dan diperbarui setiap tahun. Rencana bisnis tersebut disusun sesuai dengan visi dan misi Bank dan dengan mempertimbangkan kondisi internal (kekuatan dan kelemahan Bank), perkembangan faktor-faktor/kondisi-kondisi eksternal yang secara langsung atau tidak langsung dapat memengaruhi strategi usaha Bank, dan strategi yang diambil untuk mencapai tujuan kegiatan usaha Bank.

a parameter in measuring legal risk supported by adequate records and administration.

Controlling of legal risk is performed by Legal Department among others through reviewing of agreements between The Bank and third party, providing and reviewing of standard agreements templates and forms used by The Bank according to the needs, and providing legal opinion/advice to The Bank against the legal risk of The Bank's activities. Legal Department may also seek legal opinion or advice or assistance from external legal counsels or lawyers in connection with legal issues, if deemed necessary.

The role of Legal Department in various control activities within The Bank, such as new product/activity reviews, policy reviews, operational procedures and processes are part of ensuring the adequacy of legal risk control.

Strategic Risk

Strategic risk is the risk caused by an inaccuracy in the decision making and/or in the execution of strategic decision as well as failure in anticipating changes in the business environment. Strategic risk is the potential of side-effects on earnings arising from changing business conditions, such as market conditions, customer behaviors, technological advances, and unfavorable strategic decisions.

Strategic risk can be caused by weakness and inaccuracy in the formulation of strategies, inadequate management information systems, inadequate internal and external environment analysis, inaccuracy in strategy implementation and failure to anticipate changes in the business environment. To support The Bank's strategy formulation, The Bank has prepared technological developments as outlined in the IT strategic plan and continues to improve its organizational capability in the field of human resources.

The Bank has a written business plan covering strategy for 3 (three) years that will be reviewed and updated annually. The business plan is prepared in accordance with The Bank's vision and mission, and by considering the internal conditions (strengths and weaknesses of The Bank), the development of external factors/conditions that directly or indirectly affect The Bank's business strategy, and the strategy taken to achieve the objectives of The Bank's business activities.

Laporan rencana bisnis dibandingkan dengan realisasi pencapaian secara berkala dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi dalam rangka mengevaluasi pelaksanaan rencana bisnis, di mana risiko strategik diidentifikasi dan langkah-langkah perbaikan akan diambil apabila terjadi penyimpangan.

Laporan realisasi berkala kepada regulator setiap triwulan menggambarkan realisasi berbanding dengan rencana bisnis, diikuti dengan penjelasan dari variasi-variasi yang ada. Laporan profil risiko strategik disiapkan setiap triwulan oleh Departemen *Strategy Management and Investor Relation* (SMIR) bersama dengan Departemen Manajemen Risiko untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi perkembangan rencana strategis berdasarkan parameter yang telah ditentukan.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan oleh karena Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Dalam mengelola risiko kepatuhan, Bank berpedoman pada kebijakan dan prosedur kepatuhan. Untuk menjalankan fungsi kepatuhan secara efektif, Bank telah memiliki Departemen Kepatuhan yang kompeten. Dalam rangka anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme, Departemen Anti Pencucian Uang/Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan dan prosedur anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme yang mencakup proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian, dan pelaporan di Bank.

Dalam hal terjadi pelanggaran, Bank melakukan identifikasi penyebab terjadinya pelanggaran dan mengambil tindakan perbaikan untuk mencegah terjadinya pelanggaran yang sama di masa mendatang. Departemen Kepatuhan juga memastikan kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur, sistem dan bisnis yang dimiliki oleh Bank, dan menjaga pelaksanaan komitmen kepada regulator.

Komite yang berada di bawah Direktur Kepatuhan adalah :

1. Komite Kepatuhan dan APU-PPT;
2. Komite Kebijakan; dan
3. Komite Liability Recognition

Keanggotaan Komite Kepatuhan dan APU-PPT terdiri dari Direktur Kepatuhan, Direktur Operasional & Teknologi Informasi, Kepala Departemen APU-PPT, Kepala Departemen Manajemen Operasional, Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen Kepatuhan, yang juga berperan sebagai sekretaris komite serta Kepala Departemen Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).

The business plan report compared to the achievement of its realization is periodically reported to the Board of Commissioners and Board of Directors in order to evaluate the implementation of the business plan. Strategic risk is identified and corrective measures will be taken in the event of any deviation.

Realization report to regulators on a quarterly basis illustrates the realization results from the business plan, followed by an explanation of the variations. The strategic risk profile report is prepared on a quarterly basis by the Strategy Management and Investor Relation (SMIR) Department in conjunction with the Risk Management Department to identify and evaluate the progress of strategic plan based on predetermined parameters.

Compliance Risk

Compliance risk is the risk caused by The Bank's failure to comply with and/or to implement the applicable laws and regulations. In managing compliance risk, The Bank is guided by the compliance policy and procedure. To perform compliance functions effectively, The Bank has a competent Compliance Department. In the framework of anti money laundering and countering financing of terrorism, the Anti Money Laundering/Countering Financing of Terrorism (AML/CFT) Department is responsible in the implementation of anti-money laundering and countering financing of terrorism system policy and procedure covering the process of identifying, measuring, monitoring, controlling, and reporting in The Bank.

In the event of a violation, The Bank identifies the cause of the violation and takes corrective action to prevent the occurrence of same violation in the future. The Compliance Department also ensures compliance with The Bank's policies, procedures, systems and businesses, and maintains the implementation of its commitments to regulators.

The committees under Compliance Director are:

1. Compliance and AML-CFT Committee;
2. Policy Committee; and
3. Liability Recognition Committee

Membership of the Compliance and AML-CFT Committee consists of Compliance Director, Operations & Information Technology Director, Head of AML-CFT Department, Head of Operations Management Department, Head of Risk Management Department, Head of Compliance Department, who also serves as committee secretary, and Head of Internal Audit Department (IAD).

Keanggotaan Komite Kebijakan terdiri dari Direktur Kepatuhan, Direktur Kredit, Direktur Operasional & Teknologi Informasi, Kepala Departemen *Strategy Management and Investor Relation*, Kepala Departemen Manajemen Kredit, Kepala Departemen Manajemen Operasional, Kepala Departemen Manajemen Risiko, dan Kepala Departemen Kepatuhan, yang juga berperan sebagai sekretaris komite serta Kepala Departemen Satuan Kerja Audit Internal dan *Team Leader Policy Governance Office*.

Keanggotaan Komite *Liability Recognition* terdiri dari Direktur Kepatuhan, Direktur Bidang, *leading department*, dan kepala departemen lain yang relevan sesuai dengan jenis risikonya.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Kunci pengelolaan risiko reputasi di Bank berhubungan dengan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan, penanganan yang tepat terhadap keluhan-keluhan nasabah, dan pelaksanaan pengujian kesesuaian nasabah terhadap produk yang ditawarkan.

Dalam mengelola risiko reputasi Bank, kerangka kerja manajemen risiko reputasi telah dibuat untuk memastikan risiko reputasi dalam Bank telah diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikendalikan, dan dilaporkan secara konsisten.

Sebagai bagian dari pengelolaan risiko reputasi, Bank memiliki *call center* yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi komprehensif kepada nasabah dan pemilik kepentingan bank lainnya, serta menangani permintaan dan keluhan nasabah.

Pemantauan terhadap media cetak, jejaring sosial, internet, maupun media lainnya, dilakukan agar dapat segera diambil langkah-langkah yang diperlukan sekiranya terdapat pemberitaan yang memiliki dampak negatif terhadap Bank. Bank telah memiliki kebijakan tentang transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan Bank yang dipublikasikan secara berkala untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada pemangku kepentingan Bank.

Pengelolaan Permodalan

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan

Policy Committee membership consists of Compliance Director, Credit Director, Operations & Information Technology Director, Head of Strategic Management and Investor Relations Department, Head of Credit Management Department, Head of Operations Management Department, Head of Risk Management Department, Head of Compliance Department, who also serves as a secretary committee as well as Head of Internal Audit Department and Team Leader of Policy Governance Office.

Liability Recognition Committee membership consists of Compliance Director, Director in Charge, leading department, and heads of other relevant departments in accordance with the risk type.

Reputation Risk

Reputation risk is the risk arising from the decreasing level of trust of shareholders, pertaining to negative perception towards The Bank. The key of reputation risk management at The Bank relates to the compliance with regulations, proper handling of customer complaints, and the implementation of customer conformity testing on the products offered.

In managing the reputation risk of The Bank, the reputation risk management framework has been established to ensure that reputation risk within The Bank has been properly identified, measured, monitored, controlled, and reported consistently.

As part of reputation risk management, The Bank has a call center responsible for providing comprehensive information to customers and other bank interest owners, as well as handling customer requests and complaints.

Monitoring of print media, social networking, internet, and other media is carried out, so that necessary steps can be taken immediately, if there is any news that has a negative impact on The Bank. The Bank has a policy on transparent financial and non-financial condition of The Bank, which is published periodically to provide comprehensive information to stakeholders of The Bank.

Capital Management

The main objective of The Bank's capital management policy is to ensure that The Bank complies with imposed capital requirements and that The Bank maintains healthy capital ratio in order to support its business and to maximize shareholders' value.

The Bank manages its capital structure and makes adjustment to it in the light of changes in economic conditions and risk characteristics of its activities. To maintain or adjust

atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank melakukan antara lain penambahan setoran modal inti dari pemegang saham dan memperoleh pinjaman subordinasi.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank, sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang saat ini menggunakan pendekatan standar untuk risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, adalah sebagai berikut:

Uraian	2025	2024	Description
Modal tier 1	7.003.510	6.243.738	Tier 1 capital
Modal tier 2	238.679	230.701	Tier 2 capital
Jumlah modal	7.242.189	6.474.439	Total capital
ATMR untuk risiko kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	19.094.326	18.456.084	RWA for credit risk after considering specific risk
ATMR untuk risiko operasional	2.085.507	2.168.426	RWA for operational risk
ATMR untuk risiko pasar	495.622	695.452	RWA for market risk
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional	21.675.455	21.319.962	Total RWA for credit risk, market risk, and operational risk
Rasio CET 1	32,31%	29,29%	CET 1 ratio
Rasio tier 1	32,31%	29,29%	Tier 1 ratio
Rasio tier 2	1,10%	1,08%	Tier 2 ratio
Total rasio	33,41%	30,37%	Total ratio
Rasio KPMM yang diwajibkan sebelum modal penyangga	9% - 10%	9% - 10%	Required CAR before buffer
Capital conservation buffer	2,5%	0%	Capital conservation buffer
Countercyclical buffer	0%	0%	Countercyclical buffer
Capital surcharge	0%	0%	Capital surcharge

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Proses Perhitungan Kecukupan Modal Internal (ICAAP)

Bank telah melakukan perhitungan kecukupan modal internal (ICAAP) untuk menetapkan kecukupan modal sesuai dengan profil risikonya, dan menetapkan strategi untuk memelihara tingkat permodalan.

Kecukupan modal minimum sesuai profil risiko bertujuan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang timbul dari seluruh risiko yang dihadapi Bank, yang kemungkinan memiliki dampak material terhadap bisnis dan posisi keuangan dan kecukupan permodalan untuk menutup risiko-risiko tersebut, antara lain Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang telah memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

the capital structure, The Bank may, among other things, inject the additional core capital from the shareholders and obtain subordinated loans.

The Bank has complied with all capital requirements set out throughout the reporting period. The Bank's capital adequacy ratio (CAR), in accordance with the Financial Services Authority (OJK) regulation, which currently uses the standardized approach for credit risk, market risk, and operational risk, is as follows:

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements as of December 31, 2024 and 2023.

Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)

The Bank has conducted the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) to determine the adequacy of capital in accordance with its risk profile and to establish strategy to maintain its capital level.

The capital adequacy based on risk profile aims to anticipate potential losses arising from all risks exposed by The Bank, which may have a material adverse impact on its business and financial position and the adequacy of capital to cover these risks, among others, Risk Weighted Assets (RWA) which have taken into account credit risk, market risk, and operational risk.

Selain itu, kecukupan modal minimum juga bertujuan mengantisipasi potensi kerugian di masa mendatang dari risiko-risiko yang belum sepenuhnya diperhitungkan dalam ATMR tersebut, antara lain risiko konsentrasi kredit, risiko likuiditas, risiko suku bunga pada banking book, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko strategik, dan risiko reputasi serta untuk mengantisipasi dampak penerapan skenario *stress test* terhadap kecukupan modal Bank.

Selain kewajiban penyediaan modal minimum sesuai dengan profil risiko, Bank juga melakukan penilaian terhadap kebutuhan tambahan modal yang dapat berasal dari penyangga (*buffer*) yang terdiri dari *Capital Conservation Buffer* (CCB), *Countercyclical Buffer* (CB), dan *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* (D-SIB).

Seiring dengan pertumbuhan Modal Tier 1 yang stabil, Bank secara resmi mengumumkan perubahan status kelompok Bank menjadi KBMI 2 efektif per 1 April 2025. Dengan perubahan status tersebut, Bank diwajibkan membentuk CCB sebesar 2,5%.

Per tanggal 31 Desember 2025, Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan

Fungsi Sistem Pengendalian Internal dalam Penerapan Manajemen Risiko

Bank melaksanakan sistem pengendalian internal dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk ketentuan internal Bank, tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang lengkap dan akurat, efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional, serta efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi Bank secara menyeluruh. Penerapan sistem pengendalian internal dilakukan agar kegiatan operasional Bank dapat berjalan secara sehat, aman, dan terkendali.

Dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko, Bank menerapkan sistem pengendalian internal yang di dalamnya terdapat kerangka dan kebijakan pengendalian internal, pengawasan atas pelaksanaan sistem pengendalian internal, baik oleh audit internal maupun audit eksternal, pelaksanaan kaji ulang independen oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), serta fungsi yang melakukan kaji ulang independen, baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Penerapan fungsi pengendalian internal dalam kegiatan operasional Bank termasuk melalui pemisahan tugas, dual control, rekonsiliasi, standar proses kerja, dan pedoman pelaksanaan. Unit-unit pengambil risiko berperan sebagai lini pertahanan pertama dalam pengelolaan risiko sehari-hari. Lini pertahanan kedua meliputi fungsi-fungsi *controlling*, seperti manajemen risiko dan kepatuhan.

In addition, the capital adequacy also aims to anticipate potential future losses from risks not yet fully accounted for in the RWA, such as credit concentration risk, liquidity risk, interest rate risk in banking book, legal risk, compliance risk, strategic risk, and reputation risk, as well as to anticipate the impact of the implementation of stress test scenario on the capital adequacy of the Bank.

In addition to maintain minimum capital in accordance with its risk profile, the Bank also assesses the need for additional capital buffers, including the Capital Conservation Buffer (CCB), the Countercyclical Buffer, and the Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Banks (D-SIB)

In line with stable growth of Tier 1 Capital, the Bank officially announced a change in its bank classification to KBMI 2, effective 1 April 2025. As a result of this change in status, the Bank is required to maintain a Capital Conservation Buffer (CCB) of 2.5%

As of 31 December 2025, the Bank has complied with all applicable capital requirements

The Functions of Internal Control System in the Implementation of Risk Management

The Bank implements the internal control system in order to ensure the compliance with applicable laws and regulations, including The Bank's internal provisions, the availability of complete and accurate financial information and management, effectiveness and efficiency in operational activities, and the effectiveness of risk culture in The Bank's overall organization. The implementation of internal control system is carried out so that The Bank's operational activities can run in a healthy, safe, and controlled manner.

In supporting the application of risk management, The Bank implements the internal control system in which there is an internal control framework and policy, supervision of the implementation of internal control system, both by internal audit and external audit, the implementation of independent review by the Internal Audit Department (IAD), as well as the functions that perform independent review, both in terms of methodology, frequency, and reporting to the Board of Commissioners and Board of Directors.

The implementation of internal control function in The Bank's operational activities includes among others, through segregation of duties, dual control, reconciliation, work process standards, and implementation of guidelines. Risk taking units serve as the first line of defense in day-to-day enforcement of risk management. The second line of defense includes controlling functions, such as risk management and compliance.

Setiap fungsi ini, bersama dengan unit-unit bisnis, memastikan bahwa risiko di unit bisnis telah diidentifikasi dan dikelola dengan tepat. Fungsi-fungsi bisnis pendukung bekerja sama untuk membantu menentukan strategi, menerapkan kebijakan dan prosedur Bank, serta mengumpulkan informasi untuk menyusun risiko Bank secara keseluruhan. Sementara itu, pengawasan independen yang dilakukan oleh Audit Internal sebagai lini pertahanan ketiga secara independen menilai efektivitas pengendalian internal dan pengelolaan risiko yang dilakukan oleh lini pertahanan pertama dan kedua dan memastikan kecukupan proses tersebut.

Atas hasil penilaian terhadap pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan kaji ulang oleh pihak independen ini, lini pertahanan pertama dan kedua akan melaksanakan aktivitas tindak lanjut yang akan dipantau sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan. Untuk memastikan independensi, Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan memiliki jalur pelaporan kepada Dewan Komisaris. Komite Audit sebagai komite yang membantu Dewan Komisaris meninjau efektivitas kontrol dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta memastikan SKAI bekerja secara independen.

Kaji Ulang Terhadap Penerapan Manajemen Risiko

Bank melakukan kaji ulang penerapan manajemen risiko melalui evaluasi secara internal dan eksternal, yang antara lain bertujuan untuk menilai keandalan kerangka manajemen risiko, yang mencakup kebijakan dan prosedur, struktur organisasi, alokasi sumber daya, desain proses manajemen risiko, sistem informasi dan pelaporan risiko.

Kaji ulang penerapan manajemen risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang meliputi menyusun dan melakukan pengkinian kebijakan, prosedur, dan limit risiko secara berkala atau adhoc yang disesuaikan dengan perkembangan internal dan eksternal. Sebagai bagian dari sistem informasi manajemen risiko, SKMR telah menyusun antara lain laporan profil risiko, pemantauan portofolio kredit, pemantauan risk appetite, dan laporan terkait lainnya, yang disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris secara periodik.

Secara internal, Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) secara independen dan periodik dapat melakukan kaji ulang dan audit terhadap penerapan manajemen risiko Bank berdasarkan prinsip audit berbasis risiko dan sebagai pemenuhan persyaratan peraturan, dengan tujuan bukan hanya sebagai pengendalian internal namun juga untuk perbaikan penerapan manajemen risiko secara terus menerus. Komite Pemantau Risiko melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Bank, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan. Secara eksternal, kaji ulang penerapan manajemen risiko dilakukan oleh auditor eksternal maupun pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Each of these functions, together with the business units, ensures that risks in the business units have been properly identified and managed. The supporting business functions work closely to help determining strategies, implementing The Bank policies and procedures, and collecting information to create a bank-wide view of risks. Meanwhile, the independent supervision conducted by the Internal Audit as the third line of defense independently assesses the effectiveness of the internal control and risk management implemented by the first and second lines of defense and ensures the adequacy of these processes.

On the assessment results of risk management implementation based on review from independent party, the first and second lines of defense will carry out follow-up activities which will be monitored according to a specified deadline. To ensure independence, the Internal Audit reports directly to the President Director and has a reporting channel to the Board of Commissioners. The Audit Committee as a committee supporting the Board of Commissioners reviews the effectiveness of controls and compliance with applicable regulations, and ensures the IAD works independently.

Risk Management Implementation Review

The Bank reviews the implementation of risk management through internal and external evaluations, which aims at assessing the reliability of the risk management framework, including policies and procedures, organizational structure, allocation of resources, risk management process design, information system and risk reporting.

Reviews of risk management implementation are carried out by the Risk Management Department (RMD), which includes compiling and updating the policies, procedures, and risk limits on a regular basis or adhoc, adjusted to the internal and external developments. As part of the risk management information system, RMD has prepared, among others, a risk profile report, loan portfolio monitoring, risk appetite monitoring, and other related reports, which are submitted to the Board of Directors and Board of Commissioners periodically.

Internally, the Internal Audit Department (IAD) can independently and periodically review and audit the application of risk management of The Bank based on the principle of risk-based audit and as regulatory requirement fulfillment, with the objective not only as internal control but also for continuous improvement of risk management implementation. The Risk Monitoring Committee reviews and evaluates the policies and risk management implementation of The Bank, and provides inputs and recommendations to the Board of Commissioners in conducting its supervisory function. Externally, reviews of risk management implementation are performed by external auditors as well as by examinations from the Financial Services Authority (OJK).

Sertifikasi Manajemen Risiko

Sertififikasi Manajemen Risiko dapat dilihat di bab Analisis dan pembahasan Manajemen dari Laporan Tahunan Berkelanjutan ini.

Evaluasi atas Efektivitas Manajemen Risiko

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Bank selalu berhadapan dengan risiko yang melekat (inherent) pada kegiatan bisnis maupun operasional perbankan. Untuk mengendalikan risiko tersebut, Bank menerapkan manajemen risiko secara terintegrasi untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan seluruh eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank. Kerangka manajemen risiko (*risk management framework*) yang selaras dengan strategi bisnis, struktur organisasi, kebijakan dan pedoman, serta penyempurnaan infrastruktur Bank diimplementasikan untuk mendukung pelaksanaan manajemen risiko yang efektif dan konsisten pada setiap proses aktivitas bisnis maupun operasional agar senantiasa menjadi bank yang sehat dan tumbuh secara berkesinambungan.

Garis besar kebijakan manajemen risiko diarahkan kepada hal-hal sebagai berikut:

1. Kerangka *risk appetite* yang ditetapkan secara jelas sejalan dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank. *Risk Appetite Statement* memuat *target limit* dan *trigger limit* atas indikator baik kuantitatif maupun kualitatif yang dipantau secara berkala;
2. Mengimplementasikan prinsip-prinsip kehati-hatian secara konsisten dan berkesinambungan, di mana secara komprehensif Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur, baik mengenai perkreditan dengan Kebijakan Perkreditan Bank sebagai payung kebijakan, manajemen risiko dengan Kebijakan Manajemen Risiko sebagai payung kebijakan, maupun kebijakan dan prosedur terkait dengan aktivitas operasional Bank yang senantiasa dilakukan penyempurnaan agar sejalan dengan kondisi Bank, peraturan terkini, dan *best practice*;
3. Kualitas portofolio kredit tetap menjadi perhatian Bank yang dilakukan melalui penerapan manajemen risiko kredit yang *prudent* serta penerapan *early warning* system dan langkah-langkah preventif untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah;
4. Pengembangan dan penyempurnaan pengukuran risiko pasar baik untuk *trading book* maupun *banking book* senantiasa dilakukan dengan mengacu kepada kondisi Bank, peraturan terkini, dan *best practice*;
5. Dalam pemantauan risiko likuiditas, penyempurnaan pengukuran rasio likuiditas, likuiditas jangka pendek, *stress testing*, dan rencana pendanaan darurat senantiasa dilakukan, disesuaikan dengan perkembangan yang ada;

Risk Management Certification

The Risk Management certification can be found in the Management Discussion and Analysis chapter of this Sustainable Annual Report.

Evaluation of the Effectiveness of Risk Management

In carrying out its business activities, The Bank always encounters inherent risks in the banking business and operational activities. To control these risks, The Bank implements integrated risk management to identify, measure, monitor, and control all risk exposures faced by The Bank. The risk management framework that is aligned with the business strategy, organizational structure, policies and guidelines, as well as the improvement of The Bank's infrastructure are implemented to support effective and consistent risk management implementation in each process of business and operational activities so as to always be a healthy bank that grows sustainably.

The outline of risk management policy is directed to the following matters:

1. The risk appetite framework that is clearly defined in line with The Bank's vision, mission, and business strategy. The Risk Appetite Statement consists of target limit and trigger limit for both quantitative and qualitative indicators that are monitored regularly;
2. Implementing the prudential principles in a consistent and continuous manner, whereby The Bank has comprehensive policy and procedures, both concerning credit with The Bank Credit Policy serving as an umbrella policy, risk management with the Risk Management Policy as an umbrella policy, as well as policies and procedures related to operational activities of The Bank, which are constantly being improved to be in line with The Bank's conditions, current regulations, and best practices;
3. The quality of loan portfolio remains a concern of The Bank, which is maintained through the implementation of prudent credit risk management and the application of early warning system and preventive measures to prevent the occurrence of non-performing loans;
4. Development and improvement of market risk measurement both for trading book and banking book are always carried out by referring to The Bank's conditions, current regulations, and best practices;
5. In monitoring liquidity risk, improvement to the measurement of liquidity ratio, short-term liquidity, stress testing, and contingency funding plan are always carried out and adjusted to current developments;

6. Penyempurnaan dan pengembangan alat bantu pengukuran risiko operasional, kebijakan/prosedur Bank, sistem informasi manajemen, serta kesiapan BCP dan DRC untuk meminimalkan risiko yang berhubungan dengan gangguan bisnis baik karena kejadian internal maupun eksternal senantiasa dilakukan;
7. Bersama dengan berbagai departemen terkait, yaitu Departemen Hukum, Departemen *Strategy Management and Investor Relation* (SMIR), Departemen Kepatuhan, serta Departemen Consumer Banking secara komprehensif mengelola, memantau, dan mengendalikan risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi;
8. Pengembangan pelatihan untuk memperkuat pemahaman terhadap kebijakan dan prosedur yang ada, yang dimutakhirkan dan yang akan diimplementasikan, serta untuk meningkatkan *risk awareness and culture*;
9. Kaji ulang terhadap parameter Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, baik untuk parameter profil risiko, rentabilitas, maupun permodalan senantiasa disesuaikan dengan perkembangan kondisi Bank dan data *peer bank*.
6. Improvement and development of tools for measuring operational risk, The Bank policies/procedures, management information system, as well as BCP and DRC readiness to minimize risks associated with business disruption, both due to internal and external incidents, are always carried out;
7. Together with various relevant departments, namely Legal Department, Strategy Management and Investor Relation (SMIR) Department, Compliance Department, and Consumer Banking Department comprehensively manage, monitor, and control legal risk, strategic risk, compliance risk, and reputation risk;
8. Development of training to strengthen the understanding of existing policies and procedures, which are updated and will be implemented, to increase risk awareness and culture;
9. Parameters review for evaluating the soundness rating of commercial banks, both for the risk profile, profitability, and capital parameters, is always adjusted to the development of The Bank's conditions and peer bank data.

Profil Risiko dan Mitigasi

Penilaian terhadap profil risiko dilakukan setiap triwulan yang dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan regulator. Penilaian tersebut ditempuh dengan menggabungkan risiko yang melekat (*inherent risk*) dengan kualitas penerapan manajemen risiko.

Berdasarkan penilaian profil risiko per 31 Desember 2025, risiko inheren memiliki peringkat "*Low to Moderate (2)*" dan kualitas penerapan manajemen risiko memiliki peringkat "*Satisfactory (2)*" sehingga risiko komposit Bank adalah "*Low to Moderate (2)*".

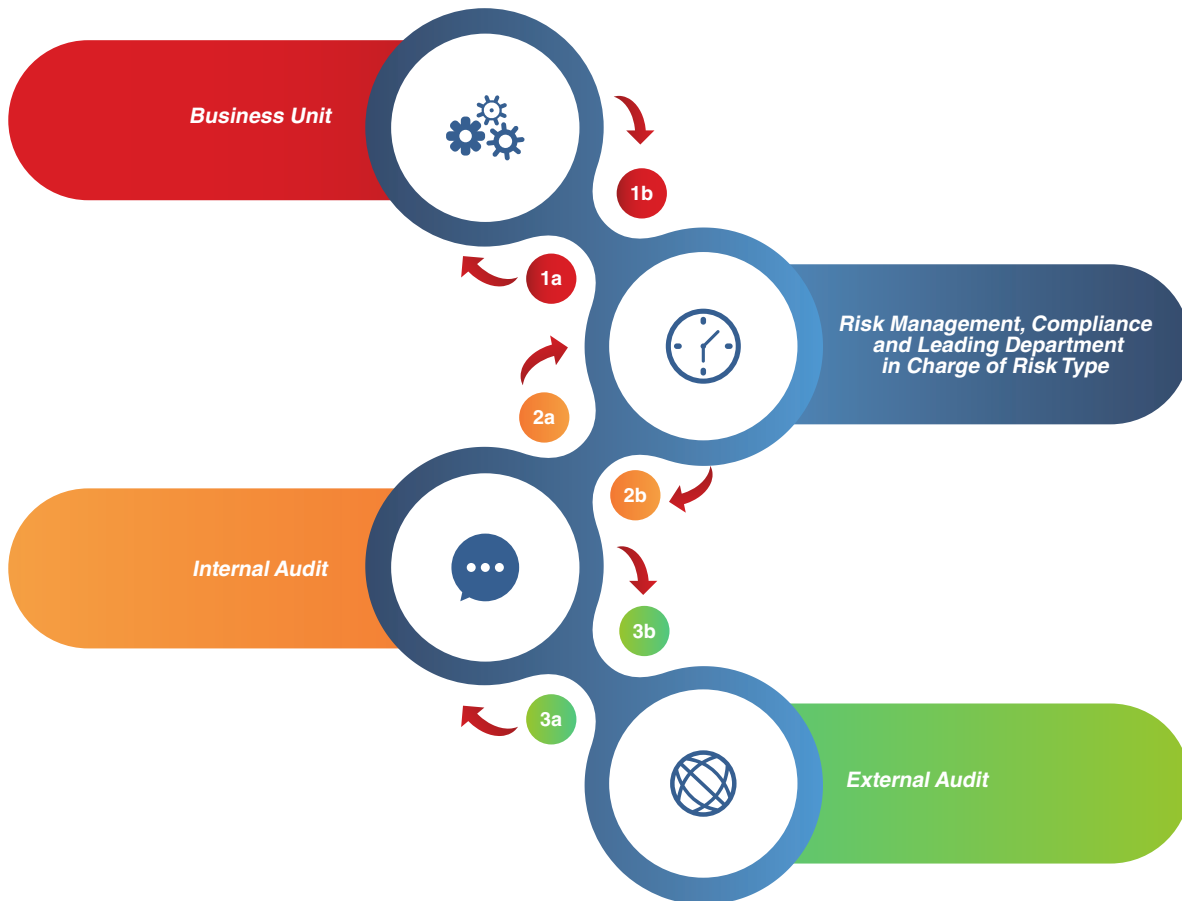
Risk Profile and Mitigation

The assessment of risk profile is performed quarterly and is to be reported to the Board of Commissioners, Board of Directors, and regulators. The assessment is done by combining inherent risk with the quality of risk management implementation.

Based on risk profile assessments as of December 31, 2025, The Bank's inherent risk has a "*Low to Moderate (2)*" rating, and the quality of risk management implementation has a "*Satisfactory (2)*" rating; thus, the risk of The Bank composite is "*Low to Moderate (2)*".

Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System



1a.

1. Peraturan Perusahaan, Kode Etik, termasuk tindakan disiplin
2. Kebijakan, prosedur, petunjuk pelaksanaan
3. Opini Kepatuhan
4. Pelatihan, sosialisasi, diskusi
5. Laporan *compliance assurance*
6. Laporan hasil audit/hal-hal yang menjadi perhatian (*concern*) dari regulator, seperti Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
7. Laporan hasil audit keuangan dan non-keuangan dari pihak eksternal

1a.

1. Company Regulations, Code of Conduct, including disciplinary action
2. Policy, procedure and guideline
3. Compliance's opinion/advice
4. Training, socialization, discussion
5. Compliance assurance's report
6. Report on audit results/concerns from regulators, such as Bank Indonesia (BI) and Financial Service Authority (OJK)
7. Financial and non-financial audit report from external party

1b.

1. Laporan *Risk Control Self-Assessment* (RCSA)/IT Risk Management (ITRM), laporan kejadian risiko (RER), laporan *risk officer*, dan laporan *Key Risk Indicators* (KRI)
2. Laporan *speak up/whistleblowing* dan insiden fraud
3. Tindak lanjut hasil *audit/concern*, baik internal maupun eksternal
4. Laporan *speak up/whistleblowing* (termasuk penerusan dari unit bisnis/ pendukung)

2a.

1. Laporan hasil audit internal (termasuk audit investigasi), penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko
2. Laporan hasil audit dari pihak eksternal (keuangan dan non-keuangan)

2b.

1. Tindak lanjut hasil audit, baik internal/eksternal

3a.

1. Laporan hasil audit eksternal
2. Ruang lingkup dan strategi audit eksternal

3b.

1. Laporan hasil audit internal
2. Ruang lingkup dan rencana strategis audit internal

Pada prinsipnya, sistem pengendalian internal melekat dalam seluruh aktivitas dan seluruh unit kerja. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh untuk mengawasi dan melaksanakan kerangka kerja sistem pengendalian internal yang diterapkan di Bank, dan untuk mengusulkan perubahan jika diperlukan. Bank telah membentuk 3 (tiga) lini *assurance* guna memastikan sistem pengendalian internal berjalan sesuai fungsinya.

Unit bisnis/pendukung/operasional, yang memiliki dan mengelola risiko, baik yang ada di cabang dan kantor pusat adalah lini pertama *assurance*. Lini kedua *assurance* adalah fungsi yang memantau dan meyakini bahwa risiko dan pengendalian terkelola dengan baik oleh lini pertama, seperti manajemen risiko, kepatuhan, legal, sumber daya manusia, manajemen keuangan, operasional, dan teknologi informasi.

Lini ketiga *assurance* adalah fungsi audit internal yang secara independen menilai efektivitas pengendalian yang diciptakan di lini pertama dan kedua, serta memberikan *assurance* atas kecukupan pengendalian proses dan aktivitas di unit kerja.

1b.

1. Risk Control Self-Assessment (RCSA)/IT Risk Management (ITRM) report, Risk Event Reporting (RER) report, risk officer report, and Key Risk Indicators (KRI) report
2. Speak up/whistleblowing and fraud incident report
3. Follow-up on audit results/concerns, both internal and external
4. Speak up/whistleblowing report (including forwarding from the business/supporting unit)

2a.

1. Internal audit report (including investigation assignment), assessment on the quality of risk management implementation
2. External audit report (financial and non-financial)

2b.

1. Follow-up on internal/external audit results

3a.

1. External audit report
2. External audit scope and strategy

3b.

1. Internal audit report
2. Internal audit scope and strategic plan

In principle, the internal control system is attached in all activities and throughout all work units. The Board of Commissioners and Board of Directors are fully responsible for overseeing and implementing the internal control system framework applied at The Bank, and proposing changes when necessary. The Bank has established 3 (three) lines of assurance to ensure the internal control system is functioning accordingly.

Business/supporting/operational units who own and manage the risks, both at branches and head office serve as the first line of assurance. The second line of assurance is a function that monitors and ensures the risks and controls are well managed by the first line, such as risk management, compliance, legal, human resources, financial management, operations, and information technology.

The third line of assurance is an internal audit function that independently assesses the effectiveness of control established in the first and second lines and provides assurance of control adequacy on process and activities in work units.

Sistem Pengendalian Keuangan dan Operasional

Sistem pengendalian internal ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris. Penerapan sistem pengendalian yang efektif dilakukan secara berkesinambungan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menjaga dan mengamankan harta kekayaan Bank.
2. Menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat.
3. Meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.
4. Mengurangi dampak keuangan/kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan/*fraud*, dan pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian.
5. Meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi biaya.

Penilaian terhadap Efektivitas Pengendalian Internal

Manajemen bertanggung jawab atas terselenggaranya sistem pengendalian internal yang andal dan efektif serta berkewajiban untuk meningkatkan budaya risiko (*risk culture*) yang efektif, dan wajib memastikan bahwa hal tersebut telah melekat di setiap jenjang organisasi. Departemen Audit Internal (SKAI) bertanggung jawab mengevaluasi dan berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal secara berkesinambungan berkaitan dengan pelaksanaan operasional Bank dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan Bank. SKAI melakukan audit secara periodik terhadap seluruh aktivitas di unit kerja dengan prioritas kepada area yang menjadi cakupan audit persyaratan peraturan dan area yang memiliki risiko lebih tinggi (audit berbasis risiko). Hasil audit disampaikan kepada manajemen untuk ditindaklanjuti dan dimonitor pelaksanaannya. Hal ini dilakukan untuk memastikan sistem pengendalian internal berjalan secara efektif.

Proses penilaian kecukupan pengendalian internal dilakukan terhadap 5 (lima) komponen pengendalian internal yang merujuk ke kerangka acuan yang diterbitkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) dan komponen kepatuhan terhadap regulasi (*compliance*).

Penilaian pengendalian internal dengan berdasarkan kepada hasil audit dan reviu lainnya menunjukkan pengendalian internal yang ada telah dirancang untuk memitigasi risiko, namun masih memerlukan perbaikan, serta keefektifan pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan.

Financial and Operational Control Systems

The internal control system is established by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners. The implementation of effective internal control system is carried out continuously with the following objectives:

1. Maintain and secure The Bank's assets.
2. Ensure more accurate reporting.
3. Improve compliance to prevailing regulations.
4. Reduce financial impacts/losses, irregularities including deceit/fraud, and violation of prudential principles.
5. Improve organizational effectiveness and cost efficiency.

Assessment of Internal Control Effectiveness

The management is responsible for the implementation of a reliable and effective internal control system and is obliged to promote an effective risk culture, and to ensure that it is inherent at every level of the organization. The Internal Audit Department (IAD) is responsible for evaluating and taking an active role in improving the effectiveness of internal control system on an ongoing basis in relation to The Bank's operational implementation in achieving the objectives set by The Bank. IAD Department conducts periodic audits on all activities in the work units with priority on areas that are being the coverage of regulatory requirement audit and areas that have higher risk (risk-based audit). Audit results are submitted to the management for follow-up and its implementation is to be monitored. This is carried out to ensure the internal control system runs effectively.

The process of assessing the adequacy of internal control is carried out on 5 (five) components of internal control that refers to a framework issued by the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) and the component of compliance to regulations.

The assessment of internal control which is based on audit results and other reviews shows that existing internal controls have been designed to mitigate risk. However, the improvement is still required as well as the effectiveness of its implementation still needs to be improved.

Fungsi Kepatuhan

Sejalan dengan POJK No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Bank telah menetapkan serangkaian pedoman kepatuhan yang antara lain berupa:

Piagam Kepatuhan

Piagam Kepatuhan merupakan standar formal yang berisi prinsip-prinsip dasar, kewenangan, tugas dan tanggung jawab fungsi kepatuhan dalam organisasi, dan jalur pelaporan antara Dewan Komisaris, Direksi dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku pengawas Bank. Tujuan utama dari disusunnya Piagam Kepatuhan ini adalah untuk memformulasikan tugas dan tanggung jawab fungsi kepatuhan.

Pernyataan Kepatuhan

Pernyataan Kepatuhan berisi kesanggupan setiap karyawan Bank untuk bertanggung jawab dan patuh pada Kode Etik Perilaku, kebijakan, prosedur dan pedoman internal, serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan lingkup pekerjaan karyawan yang bersangkutan. Melalui Kode Etik Perilaku ini, diharapkan agar seluruh karyawan Bank dapat selalu bersikap hati-hati, cermat, dan cerdas saat menghadapi hal-hal yang berpotensi menimbulkan risiko yang dapat merugikan Bank (memiliki *risk awareness*).

Kebijakan Kepatuhan

Kebijakan Kepatuhan merupakan ketentuan yang mengatur pelaksanaan fungsi kepatuhan dalam Bank. Kebijakan ini diterbitkan dalam rangka memitigasi risiko pada aktivitas bisnis Bank terutama dalam pengelolaan risiko kepatuhan (*ex-ante*), serta mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.

Kesesuaian dengan COSO

Sistem pengendalian internal Bank disusun secara terintegrasi dan telah sesuai dengan kerangka acuan yang diterbitkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Compliance Function

In compliance with POJK No. 46/POJK.03/2017 on the Implementation of Compliance Function for Commercial Banks, The Bank has established a series of compliance guidelines, which include:

Compliance Charter

Compliance Charter is an official standard that contains the basic principles, authorities, duties and responsibilities of the compliance function within the organization, and the reporting line between the Board of Commissioners, Board of Directors and the Financial Services Authority (OJK) as The Bank's supervisor. The main objective of this Compliance Charter's compilation is to formulate the duties and responsibilities of the compliance function.

Compliance Statement

The Compliance Statement contains the ability of The Bank employees to be responsible and adhere to the Code of Conduct, internal policies, procedures and guidelines, as well as prevailing laws and regulations in accordance with the scope of work of the employees concerned. Through this Code of Conduct, The Bank employees are expected to always be careful, prudent, and smart when dealing with matters that have potential to cause harmful risks for The Bank (have risk awareness).

Compliance Policy

The Compliance Policy is a provision that defines the role of compliance function within The Bank. This policy is published to mitigate the risks within The Bank's business activities particularly to manage the compliance risk (*ex-ante*), and to ensure the implementation of compliance culture at all levels of The Bank's organization and business activities.

Compatibility with COSO

The internal control system of The Bank is developed in an integrated manner and in accordance with a framework published by the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) and the compliance of prevailing regulations.

Perkara Hukum

Legal Cases

Bank ICBC Indonesia menghadapi beberapa perkara pidana dan perdata selama tahun 2025 yang dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang dijelaskan pada tabel berikut ini.

As shown in the following table, Bank ICBC Indonesia faced several criminal and civil cases in 2025 compared to previous years.

Permasalahan Hukum Legal Cases	2025		2024		2023	
	Perdata Civil	Pidana Criminal	Perdata Civil	Pidana Criminal	Perdata Civil	Pidana Criminal
Selesai (telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap) Completed (has valid legal force)	5	-	7	-	7	-
Dalam proses penyelesaian In the process of settlement	7	-	7	-	10	-
Jumlah Total	12	-	14	-	17	-

Selama tahun 2025, terdapat 12 (dua belas) perkara perdata yang dihadapi Bank dan tidak terdapat perkara pidana di pengadilan yang dihadapi oleh Bank. Perkara perdata yang telah selesai (telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap) berjumlah 5 (lima) perkara perdata. Sementara, perkara perdata yang sedang dalam proses penyelesaian berjumlah 7 (tujuh) perkara dengan total nilai gugatan (estimasi kerugian pada Bank) sebesar Rp.20.300.000.000,- (dua puluh miliar tiga ratus juta Rupiah) per 31 Desember 2025.

During the year of 2025, there were 12 (twelve) civil cases faced by the Bank and no criminal case in court faced by the Bank. Of these, 5 (five) civil cases that have been settled (obtained decisions with valid legal force). Meanwhile, 7 (seven) civil cases in the settlement process, with the total lawsuit nominal (estimated loss) amounting of Rp.20,300,000,000.- (twenty billion three hundred million Rupiah) as of December 31, 2025.

Perkara perdata yang dihadapi oleh atau melibatkan Bank antara lain terjadi karena:

1. Gugatan terkait objek sengketa yang merupakan agunan Bank
2. Gugatan/perlawanan terkait penyelesaian kredit macet dan penyelamatan/eksekusi agunan.
3. Gugatan debitur terkait kredit dan atau agunan.
4. Gugatan dari pihak ketiga yang mengklaim sebagai pemilik yang sah atas jaminan kredit Bank.

The civil cases involving the Bank occurred due to various factors, including:

1. Lawsuit related dispute object which is the Bank's collateral
2. Lawsuit/rebuttal related the settlement of bad loan and collateral rescue/execution
3. Lawsuit from debtor related credit and or collateral
4. Lawsuit from third party who claims as rightful owner of Bank's credit collateral

Perkara perdata yang masih berjalan di tahun 2025 dinilai tidak material atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan usaha Bank.

The civil cases pending in 2025 were deemed immaterial and did not affect the Bank's business continuity.

Penanganan perkara hukum tersebut dilaksanakan melalui proses yang berlaku di Indonesia, dengan penuh kesadaran sebagai bentuk kepatuhan hukum. Bank senantiasa berkomitmen untuk memberikan kerja sama yang baik dalam proses penyelesaian perkara hukum.

These legal cases were handled through the applicable Indonesian legal process with full awareness of legal compliance. The Bank remains committed to cooperating fully in the resolution of legal cases.

Perkara yang bersifat signifikan yang dihadapi oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Semua anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat tidak pernah terlibat atau terdampak di perkara pidana maupun perdata yang bersifat signifikan selama tahun 2025.

Significant cases faced by members of the Board of Commissioners and members of Board of Directors

None of the current members of the Board of Commissioners or Directors have ever been involved in or affected by any significant criminal or civil case in 2025.

Sanksi Administratif

Administrative Sanction

Bank dikenakan sanksi administratif sebesar Rp1,25 juta di tahun 2025, di mana 1 (satu) sanksi administratif berasal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seluruh sanksi administratif tersebut telah dibayarkan oleh Bank kepada instansi terkait.

The Bank was subjected to administrative sanctions amounting to Rp1,25 million in 2025, in which 1 (one) sanction came from the Financial Services Authority (OJK). All of these administrative sanctions have been paid by the Bank to the respective institutions.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Information Access and Corporate Data

Bank ICBC Indonesia telah menerapkan prinsip transparansi kepada semua pemangku kepentingan dengan menyediakan akses dan sarana perolehan informasi yang memadai yang sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik dan POJK No.8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik.

In accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 14 of 2008 concerning Public Information Disclosure and OJK Regulation No. 8/POJK.04/2015 concerning Websites of Issuers or Public Companies, Bank ICBC Indonesia has implemented the principle of transparency for all stakeholders by providing adequate access to information.

Para pemangku kepentingan dapat mengakses informasi dan data Bank melalui situs resmi Bank, media cetak, dan media elektronik lainnya berikut ini:

- Telepon : (+62 21) 2355 6000
- Call Center : 1-500-198 (i Call ICBC)
- Surel : customer_care@ina.icbc.com.cn
- Website : www.icbc.co.id
- Instagram : icbc.indonesia

Stakeholders can access the bank's information and data through its official website, print media, and other electronic media.

1. Telephone: (+62 21) 2355 6000
2. Call Center: 1-500-198 (i Call ICBC)
3. Email: customer_care@ina.icbc.com.cn
4. Website: www.icbc.co.id
5. Instagram: icbc.indonesia

Keterbukaan dalam Komunikasi Eksternal

Sebagai bentuk transparansi kepada public, Bank ICBC Indonesia secara berkala menyajikan informasi mengenai aktivitas dan kinerja Bank yang diringkas sebagai berikut:

Disclosure in External Communication

In the interest of transparency, Bank ICBC Indonesia periodically presents information about the bank's activities and performance. This information is summarized as follows:

Perkembangan Keterbukaan Informasi Development of Information Disclosure

Bentuk Keterbukaan Forms of Disclosure	2025	2024	2023
Iklan Publikasi Pengumuman Lelang Tender Publication	-	-	-
Laporan Tahunan Annual Report	1	1	1
Laporan Keberlanjutan* Sustainability Report	1	1	1
Paparan Kinerja Bank Bank Performance Presentation	58	49	27
Siaran/Konferensi Pers Press Conference/Release	3	2	1

*Laporan Keberlanjutan merupakan gabungan dari Laporan Tahunan | Sustainability Report was prepared and combined with Annual Report

Situs Web

Pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya dapat mengakses www.icbc.co.id untuk mendapatkan informasi Bank ICBC Indonesia antara lain tentang profil dan sejarah perusahaan, manajemen perusahaan, produk dan layanan, kinerja keuangan, serta sejumlah dokumen keterbukaan informasi.

Paparan Kinerja

Bank ICBC Indonesia berkomitmen terhadap transparansi dan publikasi laporan Bank sebagaimana yang diatur dalam POJK No. 18 Tahun 2025. Implementasi atas POJK tersebut dapat dilihat antara lain dari publikasi laporan keuangan Bank ICBC Indonesia dan entitas induknya yakni ICBC Limited secara berkala yang diringkaskan sebagai berikut:

Publikasi Laporan Keuangan Triwulanan Bank ICBC Indonesia Quarterly Financial Statement Publication of Bank ICBC Indonesia

Posisi Keuangan Financial Position	Tanggal Publikasi Publication Date	Media
31 Desember 2025 December 31, 2025	2 April 2026 April 2, 2026	Website
30 September 2025 September 30, 2025	3 November 2025 November 3, 2025	Website
30 Juni 2025 June 30, 2025	31 Juli 2025 July 31, 2025	Website
31 Maret 2025 March 31, 2025	16 Mei 2025 May 16, 2025	Website
31 Desember 2024 December 31, 2024	11 April 2025 April 11, 2025	Website

Publikasi Laporan Keuangan ICBC Limited ICBC Limited Financial Statement Publication

Posisi Keuangan Financial Position	Tanggal Publikasi Publication Date	Media
31 Desember 2025 December 31, 2025	30 April 2026 April 30, 2026	Website
30 Juni 2025 June 30, 2025	3 Desember 2025 December 3, 2025	Website

Laporan Tahunan

Bank ICBC Indonesia juga melakukan publikasi berupa laporan tahunan yang merupakan dokumentasi resmi atas pencapaian kinerja Bank di tahun buku. Untuk tahun buku 2025, laporan tahunan Bank telah didistribusikan kepada pemegang saham dan segenap pemangku kepentingan lainnya.

Pengelolaan Komunikasi Internal

Bank ICBC Indonesia secara berkesinambungan membina komunikasi dua arah dengan menggunakan beragam media komunikasi untuk menciptakan iklim komunikasi internal yang kondusif untuk mendukung pencapaian kinerja. Beragam media komunikasi tersebut antara lain Surel, Situs Internal, *News Board*, dan *Digital Signage*.

Website

Shareholders and other stakeholders can access www.icbc.co.id to find information about Bank ICBC Indonesia. This includes the company's profile and history, management team, products and services, financial performance, and various information disclosure documents.

Performance Exposure

Bank ICBC Indonesia is committed to transparency and the publication of bank reports, as regulated by POJK No. 18 of 2025. Implementation of the POJK is evident in the periodic publication of financial reports by Bank ICBC Indonesia and its parent entity, ICBC Limited. These reports are summarized as follows:

Annual Report

Bank ICBC Indonesia publishes an annual report that serves as official documentation of the Bank's performance and achievements for the fiscal year. For fiscal year 2025, the Bank distributed its annual report to shareholders and all other stakeholders.

Internal Communication Management

Bank ICBC Indonesia fosters two-way communication by using various media to create an environment that supports performance achievement through effective internal communication. These media include email, an internal website, a news board, and digital signage.

Hubungan dengan Pemangku Kepentingan

Relations with Stakeholders

Pemangku kepentingan Bank ICBC Indonesia adalah pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan Bank baik langsung maupun tidak langsung. Pemangku kepentingan utama Bank adalah ICBC Limited dan PT Intidana Wijaya. Pemangku kepentingan lainnya antara lain karyawan, nasabah, vendor penyedia barang dan jasa, pemerintah, regulator dan masyarakat.

Prinsip Dasar

Bank menghormati hak setiap pemangku kepentingan yang tercermin dalam kebijakan sebagai berikut:

1. Pengelolaan pemangku kepentingan diarahkan pada kepentingan bisnis Bank dengan tetap memperhatikan aturan main dan praktik bisnis yang sehat dan beretika.
2. Pengelolaan pemangku kepentingan didasarkan pada prinsip-prinsip GCG, yaitu *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency*, dan *Fairness*.

Pola Hubungan dengan Pemangku Kepentingan

Dalam mencapai keseimbangan dalam pengelolaan pemangku kepentingan, Bank ICBC Indonesia memperhatikan hak pemangku kepentingan yang dapat timbul secara hukum karena peraturan perundangan, perjanjian/kontrak, nilai etika/moral, atau tanggung jawab sosial perusahaan yang tidak bertentangan dengan aturan main Bank. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank melakukan sejumlah Langkah berikut ini:

1. Bank mengkomunikasikan hak-hak para pemangku kepentingan secara transparan, akurat, dan tepat waktu melalui Sekretaris Perusahaan atau pejabat yang ditunjuk untuk menjadi penghubung antara Bank dengan pemangku kepentingan.
2. Bank mempunyai mekanisme untuk menampung dan menindaklanjuti saran dan keluhan dari pemangku kepentingan.
3. Bank mendorong pemangku kepentingan ikut berpartisipasi dalam penciptaan iklim yang kondusif untuk menaati peraturan perundangan yang berlaku.
4. Bank memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar untuk bekerja di Bank sepanjang sesuai dengan kebutuhan dan standar mutu yang ditetapkan.

The stakeholders of Bank ICBC Indonesia are parties with direct or indirect interests in the bank. The bank's primary stakeholders are ICBC Limited and PT Intidana Wijaya. Other stakeholders include employees, customers, vendors, the government, regulators, and the public.

Basic Principles

The Bank respects the rights of each stakeholder, as reflected in the following policies:

1. Stakeholder management is directed to The Bank's business interests with due regard to the sound and ethical business rules and business practices.
2. Stakeholder management is based on GCG principles, namely *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency*, and *Fairness*.

Relationship Patterns with Stakeholders

To achieve balance in stakeholder management, Bank ICBC Indonesia considers rights that stakeholders may have under laws, regulations, agreements, contracts, ethical and moral values, and corporate social responsibility, provided that these rights do not conflict with the Bank's rules. To this end, the bank has taken the following steps:

1. The Bank communicates the rights of stakeholders in a transparent, accurate and timely manner through the Corporate Secretary or through an appointed official to serve as a liason between the Bank and the stakeholders.
2. The Bank has mechanisms to accommodate and follow-up on stakeholders' suggestions and complaints.
3. The Bank encourages stakeholders to participate in the creation of a conducive climate to comply with applicable laws and regulations.
4. The Bank provides an opportunity for the surrounding community to work at The Bank as long as it meets the needs and quality standards set.

Pengembangan Komunikasi dengan Pemangku Kepentingan

Upaya yang dilakukan Bank dalam membangun komunikasi dengan para pemangku kepentingan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai media, di antaranya sebagai berikut:

Development of Communication with Stakeholders

The efforts made by The Bank in establishing communication with stakeholders are implemented using various media, including as follows:

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Pengembangan Sarana Komunikasi How Communication is Developed
Pemegang Saham Shareholders	- Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders - Kunjungan kerja Work visits - Presentasi paparan kinerja Presentations on The Bank's performance - Laporan tahunan Annual report - Laporan keberlanjutan Sustainability report
Regulator Regulators	- Situs Website - Kunjungan kerja Work visits - Laporan regulator Regulatory reports - Laporan keuangan Financial statements - Laporan tahunan Annual report - Laporan keberlanjutan Sustainability report
Pemerintah Government	- Situs Website - Laporan tahunan Annual report - Laporan keberlanjutan Sustainability report
Masyarakat Community	- Situs Website - Media jejaring sosial Bank The Bank's social media - Berita tentang Bank di media massa News about The Bank in mass media - Tanggung jawab sosial perusahaan Corporate social responsibility - Laporan tahunan Annual report - Laporan keberlanjutan Sustainability report
Nasabah Customers	- Situs Website - Media jejaring sosial Bank The Bank's social media - Berita tentang Bank di media massa News about The Bank in mass media - Petugas garda depan Front guard officer - Laporan tahunan Annual report - Laporan keberlanjutan Sustainability report
Lembaga Swadaya Masyarakat Non-Governmental Organizations	- Laporan tahunan Annual report - Laporan keberlanjutan Sustainability report - Tanggung jawab sosial perusahaan Corporate social responsibility
Media Massa Mass Media	- Situs Website - Media jejaring sosial Bank The Bank's social media - Laporan tahunan Annual report - Laporan keberlanjutan Sustainability report - Pendistribusian siaran pers Distribution of press releases - Press gathering - Wawancara Interviews
Peer Group Usaha Perbankan (Bank Umum, Bank Devisa) Peer Banking Business Groups (Commercial Bank, Foreign Exchange Bank)	- Asosiasi industri Industry associations - Studi banding Comparative studies - Laporan tahunan Annual report - Laporan keuangan Financial statements
Komunitas Keuangan Financial Community	- Laporan tahunan Annual report - Laporan keuangan Financial statements
Pesaing Competitors	- Situs Website - Media jejaring sosial Bank The Bank's social media - Berita tentang Bank di media massa News about The Bank in mass media - Asosiasi industri Industry associations - Laporan tahunan Annual report - Laporan keuangan Financial statements
Pihak Ketiga (Pemasok) Third Party (Suppliers)	Pengarahan Briefing/Aanwijzing
Karyawan Employees	- Situs internal Internal site - Pos elektronik Electronic posts

Budaya Perusahaan

Corporate Culture

Integritas Integrity

Bertindak sesuai dengan norma dan etika serta bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan.

Act according to norms and ethics, and be responsible for actions taken.

Peduli Sosial Humanity

Membangun budaya peduli dan empati, serta menghargai sesama.

Build a culture of care and empathy, and respect for others.

Kehati-hatian Prudence

Menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan usaha.

Implementing the prudential principles in progressing the business.

Inovasi Innovation

Terdepan dalam menciptakan produk dan layanan, dengan berfokus pada pengembangan teknologi.

Leading forward in creating products and services by focusing on the development of technology.

Keunggulan Excellence

Memberikan hasil terbaik agar terciptanya keunggulan dalam segala aspek.

Providing the best results for excellence in all aspects.

Kode Etik

Code of Conduct



Landasan Penerapan Kode Etik

Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan memelihara kepercayaan masyarakat umum, termasuk para pemangku kepentingan Bank, setiap karyawan wajib melaksanakan tugasnya dengan kejujuran, integritas, tidak memihak, tanpa perlakuan istimewa dari pihak mana pun, dan bertindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, diperlukan penetapan standar Kode Etik yang baik, agar dapat dipatuhi oleh seluruh karyawan Bank.

Kode Etik Bank

Bank telah memiliki Kode Etik. Tujuan Kode Etik adalah diharapkan agar seluruh karyawan Bank dapat selalu bersikap hati-hati, cermat dan cerdas saat menghadapi hal-hal yang berpotensi menimbulkan risiko yang dapat merugikan Bank (memiliki risk awareness).

Kode Etik Bank berlaku bersama dengan peraturan internal Bank, peraturan pemerintah dan undang-undang yang berlaku, dan sama sekali tidak dimaksud untuk menggantikan regulasi tersebut karena tidak semua hal tercakup di dalam Kode Etik. Karyawan diharapkan selalu dapat bertindak dan berperilaku atas pertimbangan baik dan benar, serta bila diperlukan mendiskusikannya dengan atasan jika timbul keraguan dalam bertindak dan berperilaku.

Platform for Implementing a Code of Conduct

To be able to perform its functions well and to maintain the trust of the general public, including stakeholders of The Bank, it is important that each employee performs his/her duties with honesty, integrity, impartiality, no preferential treatment from other parties, and acts in accordance with applicable provisions. As such, The Bank must establish good Code of Conduct standards which can be adhered to by all employees of The Bank.

The Bank's Code of Conduct

The Bank already has a Code of Conduct. The objective of the Code of Conduct is that all of The Bank's employees are always cautious, meticulous, and intelligent when facing the potential risks that may harm The Bank (risk awareness).

The Bank's Code of Conduct applies in conjunction with The Bank's internal regulations, government regulations, and applicable laws, and absolutely not intended to replace those regulations, as not all are covered by the Code of Conduct. Employees are expected to always act and behave in good and right manners, and when necessary, discuss things with their superiors when there is doubt in acting and behaving.

Kode Etik Bank tertuang dalam 10 (sepuluh) sikap dasar sebagaimana secara ringkas diuraikan di bawah ini:

The Bank's Code of Conduct contains 10 (ten) basic attitudes as summarized below:



Mematuhi Peraturan Internal Bank, Peraturan Regulator dan Peraturan Perundangan Lain yang Berlaku Compliance with The Bank's Internal Regulations, Regulatory Requirements and Other Applicable Laws	Karyawan mewakili dan menjaga reputasi Bank, sehingga karyawan harus memahami dan mengenal seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku terkait dengan departemennya. Jika terdapat keraguan, karyawan harus berkonsultasi dengan rekan-rekan yang berpengalaman pada Departemen Kepatuhan, Departemen Sumber Daya Manusia, Departemen Hukum serta Akuntansi, dan Departemen Financial Management sesegera mungkin. Pelanggaran terhadap undang-undang dan peraturan dapat dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.	Employees represent and maintain The Bank's reputation, so they must understand all applicable rules and regulations related to their departments. In case of doubt, employees should consult with experienced colleagues in the Compliance Department, Human Resources Department, Legal as well as Accounting Department, and Financial Management & Financial Department as soon as possible. Violations of the laws and regulations may be subject to sanctions in accordance with applicable regulations.
Menolak Penyuapan, Korupsi, dan Aktivitas Ilegal Lain Rejecting of Bribery, Corruption, and Other Illegal Activities	Penyuapan dan korupsi merusak bisnis serta nilai-nilai yang dijunjung. Bank menentang segala bentuk penyuapan dan korupsi. Karyawan dilarang melakukan penyuapan, korupsi, dan kegiatan ilegal apa pun untuk keuntungan material atau sesuatu yang berharga. Karyawan dilarang keras: - Menawarkan atau membuat segala jenis pemberian dalam bentuk uang secara tidak resmi kepada pejabat pemerintah atau orang lain yang memiliki kekuasaan untuk mengambil keputusan. - Menawarkan pembayaran tidak resmi atau tidak lazim kepada nasabah atau calon nasabah untuk bisnis mereka. - Menerima segala jenis pembayaran tidak resmi atau tidak lazim.	Bribery and corruption damage business and undermine values. The Bank opposes all forms of bribery and corruption. Employees are prohibited from bribery, corruption, and any illegal activity for material benefits or valuable things. Employees must not: - Offer or make any kind of unofficial payment or benefit to government officials or others with decision making power. - Offer an unofficial or unusual payments to pay a customer or potential customer for their business. - Accept any kind of unofficial or unorthodox payment or benefit.
Hadiah dan Hiburan Gifts and Entertainment	Karyawan dilarang menerima atau meminta hadiah dan/atau hiburan dalam bentuk apa pun dari nasabah, vendor atau pihak mana pun yang dapat berpotensi terhadap benturan kepentingan atau lebih jauh lagi dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan. Hadiah dan/atau hiburan ditolak/dapat diterima apabila sesuai dengan ketentuan yang berlaku: - Menolak apabila memenuhi kondisi di bawah: - Gratifikasi yang dianggap suap dalam bentuk apapun dan/atau hiburan dari nasabah, rekan bisnis atau pihak manapun yang dapat berpotensi terhadap benturan kepentingan atau lebih jauh lagi yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan; - Gratifikasi dalam bentuk uang tunai dan/atau bentuk lainnya yang bersifat likuid setara dengan uang tunai. - Dapat diterima dan dapat dilaporkan apabila memenuhi kondisi di bawah: - Menawarkan dan menerima jamuan bisnis yang berlaku umum; - Diperoleh dari kompensasi atas profesi diluar jabatan, yang tidak terkait dengan deskripsi pekerjaan, tidak memiliki konflik kepentingan dan tidak melanggar Peraturan Perusahaan; - Cenderamata dan/atau seminar kit yang diperoleh dari kegiatan resmi seperti rapat, seminar, workshop, konferensi, pelatihan, survei, atau kegiatan sejenis lainnya. - Dapat diterima dan wajib dilaporkan apabila memenuhi kondisi di bawah: - Karyawan yang karena tugasnya memberikan, diluar inisiatif dari manajemen Bank, ataupun menerima gratifikasi dengan nilai yang wajar kepada/dari pihak eksternal dalam rangka hari raya keagamaan, tahun baru dan/atau hari besar lainnya; - Menerima gratifikasi dimana berdasarkan budaya Ketimuran penolakan akan menimbulkan penghinaan, dan dimana permintaan maaf dan pengembalian tidak dimungkinkan.	Employees are prohibited from accepting or soliciting gifts of any kind and/or entertainment from customers, vendors or other parties that may potentially cause conflict of interest or may further influence the decision-making process. The following rewards and/or entertainment may be accepted when permitted under applicable rules: - Refuse if meet the conditions below: - The gratuity that is considered as bribery in any form and/or entertainment from customers or business partners, or any party that may lead to or be seen as an actual or potential conflict of interest, or furthermore may influence business decisions. - Gratuity in cash and/or in other form that is liquid. - Acceptable but can be reported if it meets the conditions below: - Offering and accepting the general business entertainment; - Obtained from compensation for out-of-profession, which are not related to the job descriptions, do not have a conflict of interest, and do not violate the Company Regulations; - Souvenir and/or seminar kits obtained from official activities such as meetings, seminars, workshops, conferences, trainings, surveys, or other similar activities. - Acceptable but required to be reported if they meet the conditions below: - Employees who are because of their duties have to give, beyond the initiative of Bank Management, receive gifts of reasonable value from external parties as part of the holiday, New Year, and/or another big day; - Accepting gratuity, where refusing in East Culture would cause offense, and where an apology and a return is simply not possible.

<i>Speak Up</i>	<i>Speak Up</i> merupakan saluran yang disediakan oleh Bank kepada karyawan dan pihak eksternal untuk melakukan pelaporan pelanggaran dan kecurangan apabila karyawan tidak merasa nyaman untuk melakukan eskalasi melalui jalur formal yang ada yaitu eskalasi. Semua laporan yang diterima melalui saluran pelaporan <i>Speak Up</i> akan dicatat, diidentifikasi, dan ditindaklanjuti apabila memenuhi kriteria dalam penyampaian <i>Speak Up</i>. Perlu diingat bahwa kebijakan <i>Speak Up</i> bukanlah mekanisme untuk mengungkapkan keluhan umum. Hal-hal yang dapat dilaporkan melalui prosedur <i>Speak Up</i> antara lain: 1. Perilaku yang melanggar peraturan; 2. Pencurian, fraud, dan korupsi; 3. Pelanggaran terhadap kerahasiaan data/informasi; 4. Pemberian uang yang tidak semestinya (suap dan hadiah); 5. Ketidaksesuaian finansial; 6. Benturan kepentingan; 7. Perilaku tidak etis; 8. Pelecehan (seksual dan rasis); dan 9. Penyuapan. Masalah lain yang dapat menimbulkan risiko reputasi bagi Bank dapat dilaporkan. Bank mendorong aksi <i>Speak Up</i> dengan menyediakan saluran pelaporan yang aman dan terjamin kerahasiaannya. <i>Speak Up</i> merupakan bagian penting dari nilai-nilai Bank. Tidak ada yang dirugikan dari <i>Speak Up</i>, kecuali jika penggunaannya disalahgunakan untuk memberikan informasi yang tidak benar (fitnah).	<i>Speak Up</i> is a channel provided by The Bank for employees and external parties to report any violations and fraud in cases when an employee is uncomfortable carrying out escalation through the formal channel called escalation. All reports that are received through the <i>Speak Up</i> channel will be recorded, reviewed, and followed up on if they meet the criteria for delivering <i>Speak Up</i>. Keep in mind that <i>Speak Up</i> policies are not a mechanism for expressing public complaints. Matters that can be reported through <i>Speak Up</i> procedures include: 1. Behavior that violates laws and regulations; 2. Theft, fraud, and corruption; 3. Violation of confidentiality of data/information; 4. Inappropriate payments (bribery and reward); 5. Financial irregularities; 6. Conflict of interest; 7. Unethical behaviors; 8. Harassment (sexual and racist); and 9. Bribery. Any other issues that may pose a reputation risk to The Bank may be reported. The Bank encourages the action of <i>Speak Up</i> procedures by providing secure and confidential reporting channel. <i>Speak Up</i> is an important part of The Bank's values. Nothing is harmed from <i>Speak Up</i>, unless the use is misused to provide false information.
Mencegah Pencucian Uang Preventing Money Laundering	Pencucian uang merusak integritas dan reputasi Bank dan membawa Bank kepada kemungkinan dikenakan hukuman yang berat. Bank mendukung gerakan internasional dalam memerangi tindakan kriminal sepenuhnya serta berkomitmen mencegah pencucian uang dan penipuan. Karyawan wajib mematuhi berbagai undang-undang dan peraturan lain yang dikeluarkan oleh pemerintah atau instansi yang berwenang yang dirancang untuk mendeteksi, mencegah, dan melaporkan pencucian uang, pembiayaan teroris dan kriminalitas penggunaan sistem keuangan. Bank sudah memiliki kebijakan dan prosedur tentang anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme berdasarkan ketentuan regulator dan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) dan peraturan perundangan lainnya yang terkait, maupun international best practice yang harus dipatuhi dalam menjalankan semua kegiatan usaha Bank. Dalam mencegah kegiatan pencucian uang, karyawan wajib untuk: 1. Menyelenggarakan pelatihan dan sosialisasi: Berpartisipasi dalam semua program pelatihan dan sosialisasi. 2. Mengetahui nasabah: Karyawan harus mengenal nasabah dan mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai nasabah agar dapat mengidentifikasi transaksi yang tidak sesuai dengan pola transaksi nasabah atau tidak sesuai dengan aktivitasnya. 3. Melaporkan aktivitas yang mencurigakan: Karyawan harus segera melaporkan kepada Departemen AML/CFT (<i>Anti Money Laundering/ Countering Financing of Terrorism</i>) atas kecurigaan pencucian uang. AML officer harus diberitahu untuk menentukan perlu atau tidaknya mengajukan laporan transaksi keuangan yang mencurigakan.	Money laundering undermines the integrity and reputation of The Bank and brings The Bank to possible severe penalties. The Bank supports the international movement in combating criminal acts completely and is committed to preventing money laundering and fraud. Employees are required to comply with various other laws and regulations issued by the government or authorized agencies designed to detect, prevent, and report money laundering, terrorist financing and criminal use of the financial system. The Bank has a policy and procedure on anti money laundering and countering financing of terrorism based on the provisions of regulators and Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK) and other relevant legislations, as well as international best practices to be observed in carrying out all business activities of The Bank. In preventing money laundering activities, employees are required to observe the following: 1. Conduct training and socialization: Participate in all training and socialization programs. 2. Know your customer: Employees must be familiar with customers and have sufficient knowledge of customers to identify transactions that are not in accordance with the pattern of customer transactions or not in accordance with their activities. 3. Reporting suspicious activity: Employees should report to AML/CFT (<i>Anti Money Laundering/ Countering Financing of Terrorism</i>) Department for suspicion of money laundering. The AML officer must be notified to determine whether or not to file a suspicious transaction report.

Menghindari Benturan Kepentingan Avoiding Conflict of Interest	Benturan kepentingan adalah suatu kondisi di dalam suatu rangkaian aktivitas Bank, di mana kepentingan Bank, dan/atau nasabahnya, dan/atau karyawan Bank saling berbenturan baik secara langsung maupun tidak langsung. Terdapat 5 (lima) kategori benturan kepentingan: 1. Benturan kepentingan dengan nasabah (atau pihak lainnya). Dalam melakukan kegiatan memasarkan produk dan jasa Bank, karyawan harus senantiasa memperhatikan kepentingan Bank dengan tetap menciptakan dan memelihara hubungan baik dengan calon nasabah atau nasabah. 2. Benturan kepentingan antar karyawan (dalam kaitannya dengan aktivitas profesional) dan nasabah. Karyawan harus selalu bersikap objektif dan tidak dipengaruhi oleh rekanan atau calon rekanan untuk memenuhi kepentingannya yang tidak sesuai dengan ketentuan internal Bank. a. Benturan kepentingan di luar Bank. b. Karyawan Bank tidak diperkenankan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan menggunakan informasi yang diperoleh karena jabatannya di Bank, sedangkan informasi tersebut bukan informasi umum. c. Karyawan Bank tidak diperkenankan memiliki usaha atau bisnis pribadi di luar pekerjaannya sebagai karyawan Bank. d. Karyawan Bank tidak diperkenankan untuk mengikat hubungan kerja dengan pihak lain. Apabila hal ini terjadi, karyawan dapat dikenakan sanksi yang telah ditentukan oleh Bank. Bank dapat memberi izin kepada karyawan yang memiliki keahlian khusus, misalnya di bidang pendidikan (pengajar) untuk mengabdikan keahliannya kepada masyarakat luas sejauh karyawan tetap mengutamakan dan tidak mengabaikan kewajibannya terhadap Bank. Namun untuk hal ini karyawan harus mendapatkan rekomendasi dari atasannya sekurang-kurangnya pejabat tingkat Kepala Departemen. Namun Bank juga mempunyai hak prerogatif untuk tidak memberikan izin terhadap kepentingan tersebut di atas. 3. Benturan kepentingan dengan calon karyawan dan antar karyawan. Karyawan tidak diperkenankan untuk menerima suatu pemberian apalagi meminta sesuatu dari sesama karyawan maupun calon karyawan, baik berupa uang, tip, komisi, bantuan atau sesuatu apa pun yang dapat menyebabkan "utang budi" kepada karyawan maupun calon karyawan tersebut. 4. Benturan kepentingan hubungan keluarga. Karyawan yang memiliki hubungan keluarga dengan karyawan lain di Bank, harus melaporkan hubungan tersebut kepada Departemen Sumber Daya Manusia di kantor pusat. Hal ini dilakukan agar Departemen Sumber Daya Manusia dapat mengatur posisi masing-masing karyawan tidak saling menimbulkan benturan kepentingan.	A conflict of interest is a condition within a series of The Bank activities, in which the interests of The Bank, and/or its customers, and/or The Bank employees' conflict with each other directly or indirectly. There are 5 (five) categories of conflict of interest: 1. Conflict of interest with customers (or other parties). In conducting activities to market The Bank's products and services, employees must always pay attention to the interests of The Bank while maintaining good relationships with prospective customers or customers. 2. Conflict of interest between employees (in connection with professional activities) and customers. Employees must always be objective and not influenced by partners or potential partners to fulfill their interests that are not in accordance with the internal provisions of The Bank. a. Conflict of interest outside The Bank. b. The Bank employees are not allowed to gain personal benefit by using information obtained from their position at The Bank, as the information is not for public consumption. c. The Bank employees are not allowed to own a business or personal business outside of their work as The Bank employees. d. The Bank employees are not allowed to engage with other parties. If this occurs, the employee may be subject to sanctions determined by The Bank. The Bank may grant licenses to employee with special expertise, for example in the field of education (instructor) to devote his/her expertise to the public, as long as the employee remains concerned and does not neglect his/her obligations to The Bank. But for this, the employee must get recommendation from his/her superiors, at the very least from the Head of Department. However, The Bank also has a prerogative to not grant permission to the above-mentioned interests. 3. Conflict of interest with prospective employees and fellow employees. Employees are not allowed to accept gifts or request something from their fellow employees or prospective employees, whether in the form of money, tips, commissions, assistance, or anything that can cause "debt" to the employees or prospective employees. 4. Conflict of interest in family relations. Employees who have family relations with other employees at The Bank must report their relationships to the Human Resources Department at the head office. This is done so that the Human Resources Department can set the position of each employee to not conflict with each other interests.

<i>Insider Trading</i>	Dalam melakukan pekerjaan di dalam Bank, karyawan dapat memiliki akses terhadap inside information. Karyawan dilarang melakukan insider trading apabila memiliki inside information yang belum menjadi informasi publik. Bila karyawan melakukan transaksi tersebut karena mengetahui atau mendapatkan <i>inside information</i>, maka karyawan dapat dianggap telah membocorkan rahasia Bank dan harus bertanggung jawab atas pelanggaran undang-undang yang berlaku. Ketika memiliki inside information, karyawan harus bertindak dengan integritas dan kejujuran, serta menghindari mengambil keuntungan pribadi melalui transaksi yang dilakukan. Memberi petunjuk kepada orang lain atau bertransaksi mewakili keluarga, teman, ataupun pihak ketiga yang lain berdasarkan informasi orang dalam juga dilarang.	In performing their work within The Bank, the employees may have access to inside information. Employees are prohibited to conduct insider trading if they have inside information that has not become public information. If an employee commits such transactions for knowing or obtaining inside information, then the employee may be deemed to have disclosed The Bank secrets and shall be liable for breach of applicable laws. When having inside information, employees must act with integrity and honesty, and avoid taking personal advantage through transactions made. Tipping off to another person or dealing on behalf of relatives, friends, or any other third parties based on insider information are also prohibited.
<i>Proper Selling</i>	Karyawan dilarang, baik sengaja atau secara ceroboh, membuat pernyataan, janji, atau prediksi yang menyesatkan, palsu atau menipu kepada setiap nasabah atau dengan kata lain karyawan wajib untuk menghindari terjadinya <i>misselling</i>. <i>Misselling</i> dapat menurunkan reputasi Bank dan menimbulkan adanya tuntutan hukum dari nasabah. <i>Misselling</i> terjadi dikarenakan kesalahan dalam menyampaikan risiko yang terkait suatu produk perbankan, atau ketika produk perbankan yang ditawarkan tidak sesuai dengan kebutuhan nasabah. Selain itu, karyawan dilarang menyembunyikan fakta apa pun dari nasabah yang dapat menyebabkan nasabah atau pemangku kepentingan membuat keputusan berdasarkan informasi yang tidak benar. Setiap karyawan wajib untuk memberikan atau membuat pernyataan baik lisan ataupun tertulis mengenai fakta yang benar atau dengan kata lain karyawan wajib untuk menghindari terjadinya misrepresentation. Dengan demikian, karyawan diharuskan untuk: • Menghindari menjual produk dan jasa yang tidak sesuai dengan kebutuhan nasabah dan tidak memedulikan kepentingan nasabah. • Memberikan informasi yang relevan dan lengkap kepada nasabah supaya mereka dapat dihadapkan kepada pilihan yang paling tepat dari produk yang ada. • Memiliki pengetahuan yang memadai mengenai produk-produk Bank dan tingkat risiko yang diinginkan nasabah, serta tujuan, keuangan, dan kondisi pribadi nasabah agar dapat menilai akibat yang ditimbulkan dan apakah produk tersebut dapat memenuhi kebutuhan nasabah. • Berusaha agar nasabah mengerti produk beserta risikonya, terutama produk-produk yang rumit dan pembelian produk tersebut harus didasarkan atas persetujuan nasabah. • Menjelaskan fitur produk dengan jelas baik secara lisan maupun melalui media.	Employees are prohibited, either deliberately or carelessly, from making false or deceptive statements, promises or predictions to customers. In other words, employees are required to avoid the occurrence of mis selling. Mis selling can undermine The Bank's reputation and cause lawsuits from customers. Mis selling occurs due to errors in conveying the risks associated with a banking product, or when the offered banking products are not in accordance with the needs of customers. In addition, employees are prohibited from hiding any facts from customers that may cause customers or stakeholders to make decisions based on information that is not true. Every employee is obliged to give or make a statement both orally and in writing about the true facts. In other words, employees are obliged to avoid the occurrence of misrepresentation. Accordingly, employees are required to: • Avoid selling products and services that are not in accordance with the needs of customers and not caring about the interests of customers. • Provide relevant and complete information to customers so that they can be exposed to the most appropriate choice of existing products. • Have sufficient knowledge of The Bank's products and the level of risk desired by the customers, as well as the clients' personal goals, finances and conditions in order to assess the consequences and whether the product meets the customers' needs. • Try to get customers to understand the product and its risks, especially for complicated products and the purchases of such products must be based on the customers' approval. • Describe the product features clearly both orally and through the media.

Rahasia Bank dan Perlindungan Informasi The Bank Confidentiality and Information Protection	Karyawan Bank wajib sepanjang waktu menghormati prinsip kerahasiaan Bank khususnya sehubungan dengan perlindungan kerahasiaan informasi nasabah. Tugas untuk melindungi kerahasiaan informasi nasabah terus berlanjut bahkan setelah karyawan berhenti bekerja pada Bank. Hal tersebut terkait dan sejalan dengan kebijakan benturan kepentingan, Kode Etik, serta compliance statement yang disetujui karyawan pada saat bergabung dengan Bank. Karyawan Bank dapat memperoleh informasi Bank untuk dirahasiakan, dan tidak untuk diungkapkan kepada pihak ketiga. Membocorkan informasi tersebut kepada pihak di luar Bank adalah pelanggaran serius. Karyawan dilarang melakukan hal tersebut kecuali jika karyawan diminta oleh badan/instansi hukum yang berwenang (pengadilan/polisi/BI/OJK). Dengan demikian, karyawan wajib untuk: • Mencatat dan melaporkan seluruh data yang berkaitan dengan informasi nasabah dan menyimpan data dan informasi nasabah pada tempat yang aman, tidak dapat diakses oleh orang yang tidak berhak untuk memperoleh informasi tersebut untuk membaca, mengetahui, mencatat dan menggandakan data tersebut. • Menjaga kerahasiaan informasi nasabah dan tidak mendiskusikannya di tempat-tempat umum serta tidak memberi informasi baik secara lisan maupun tertulis tentang nasabah dan calon nasabah kepada pihak mana pun termasuk teman dekat atau anggota keluarga sendiri yang tidak berwenang untuk mengetahuinya yang dapat merugikan nasabah dan Bank secara langsung maupun tidak langsung. • Dilarang menyebarkan informasi gaji, pinjaman karyawan, dan informasi lainnya yang bersifat pribadi dan rahasia kepada pihak luar Bank. • Tidak menggunakan kembali kertas-kertas bekas yang berisikan informasi bersifat rahasia.	The Bank employees are obliged at all time to respect the principle of The Bank secrecy especially in protecting the confidentiality of customer information. The duty of protecting the confidentiality of customer information continues even after the employees stop working at The Bank. It is related and in line with the policy of conflict of interest, Code of Conduct, and compliance statement that employees agree upon joining The Bank. The Bank employees may obtain its information to be kept confidential and not to be disclosed to third parties. Leaking that information to parties outside The Bank is a serious offense. Employees are prohibited from doing so unless they are requested by a legal entity/agency (courts/police/BI/OJK). Accordingly, employees are required to: • Record and report all data relating to customer information and store customer data and information in a safe place, not accessible to unauthorized persons who wish to obtain such information to read, know, record, and duplicate the data. • Maintain the confidentiality of customer information and not discuss it in public places, and not provide information, both orally and in writing, about customers and potential customers to any party, including close friends or family members who are not authorized to know and that may harm the customers and The Bank directly or indirectly. • It is prohibited to disseminate salary information, employee loans, and other personal and confidential information to parties outside The Bank. • Do not reuse used papers containing confidential information.

Memperlakukan Karyawan dengan Adil Employee Fair Treatment	Bank berupaya membantu karyawannya untuk mencapai potensi terbaiknya agar dapat berkinerja tinggi dengan selalu berusaha meningkatkan kesejahteraan dan memperlakukan karyawan secara adil dan bertindak sesuai peraturan internal Bank, peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundangan lainnya yang berlaku serta melindungi hak-hak karyawan. Atasan mengemban tugas untuk memperhatikan secara seksama karyawannya. Karyawan harus terus mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk dapat memenuhi komitmen Bank kepada pemangku kepentingan. Dengan demikian, karyawan diharuskan untuk: 1. Mempertahankan standar kinerja dan perilaku • Memenuhi standar kinerja yang diharapkan, perilaku, dan etika. • Setiap perilaku diskriminatif, pelecehan, atau pelanggaran perilaku tidak akan ditoleransi dan akan diperlakukan dengan serius. 2. Menjaga kesehatan, keselamatan dan keamanan • Bekerja dengan sehat dan aman supaya tindakan atau kelalaian tidak menimbulkan risiko bagi orang lain. • Mendorong rekan kerja untuk bekerja secara sehat dan aman. • Melaporkan semua kecelakaan dan kejadian. • Meminta perhatian manajemen akan semua bahaya yang ada di tempat kerja. 3. Pembelajaran dan kompetensi • Karyawan bertanggung jawab atas pembelajaran dan perkembangan yang berkesinambungan. • Karyawan harus menjaga keahlian dan pengetahuan yang diperlukan dalam menjalankan pekerjaan dengan baik dan memaksimalkan potensi. • Karyawan harus mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran setiap tahun dan berpartisipasi dalam aktivitas pengembangan yang relevan dalam membantu mengembangkan keahlian dan kemampuan baru.	The Bank strives to accommodate its employees to reach their best potential and generate great performance by improving their welfare, treating them fairly, and acting in accordance with its internal policies, Bank Indonesia regulations, and other regulatory requirements, as well as protecting the rights of its employees. Managers owe a duty of care to all their subordinates. Employees must continuously develop their skills and capabilities, so they can deliver The Bank's commitments to the stakeholders. Thus, the employees are required to: 1. Maintain the standards of performance and conduct • Meet the expected standards of performance, behavior, and conduct. • Any discriminatory behavior, harassment, or breach of conduct will not be tolerated and will be treated seriously. 2. Maintain healthy, safe and secure work environment • Work in a healthy and safe manner, so that the actions or omissions taken do not put others at risk. • Encourage others to work in a healthy and safe manner. • Report all accidents and incidents. • Bring any hazard in the workplace to the attention of management. 3. Learning and competency • Employees have responsibility for continuous learning and development. • Employees must maintain the skills and knowledge they need to perform their jobs well and to maximize their potential. • Employees must identify their learning needs each year and participate in relevant development activities that can help them in developing new skills and capabilities.

Penerapan Kode Etik

Bank ICBC Indonesia memberlakukan kode etik untuk seluruh karyawan pada setiap level organisasi.

Implementation of Code of Conduct

The Bank of China (ICBC) Indonesia enforces a code of ethics for all employees, regardless of their level within the organization.

Sosialisasi dan Penyebarluasan Kode Etik

Departemen Kepatuhan telah menetapkan aturan internal terkait dengan Kode Etik Perilaku Karyawan. Dalam rangka penyebarluasan Kode Etik Perilaku maka setiap karyawan wajib untuk menandatangani Surat Pernyataan untuk Tunduk kepada Kode Etik Perilaku. Departemen Sumber Daya Manusia akan membantu dalam proses penandatanganan dan pengadministrasian surat pernyataan tersebut khususnya kepada Karyawan Baru.

Socialization and Dissemination of the Code of Conduct

Compliance Department has established an internal rule related to the Employee Code of Conduct. In order to disseminate the Code of Conduct, each employee is required to sign a Statement of Adherence to the Code of Conduct. The Human Resources Department assist the process of signing and administering the statement especially for the New Employee.

Terkait dengan kode etik, hak dan kewajiban, larangan, pelanggaran, dan juga sanksi bagi karyawan yang melakukan pelanggaran aturan dan/atau Kode Etik telah

Regarding code of conduct, rights and obligations, prohibitions, violations, and sanctions for employees who violate rules and/or the Code of Conduct, these have been

dicantumkan dalam Peraturan Perusahaan yang diperbarui setiap 2 (dua) tahun sekali. Peraturan Perusahaan ini telah dicetak dalam bentuk buku yang dibagikan ke seluruh Karyawan, dan bagi Karyawan baru juga akan mendapatkan materi terkait hal ini dalam *New Employee Orientation Program* ("NEOP")

Pelanggaran dan Sanksi Disiplin

Bank ICBC Indonesia mewajibkan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan Bank. Karyawan yang berhubungan langsung dengan nasabah atau rekanan wajib menekankan dan mengimplementasikan kondisi pada kebijakan ini dalam hubungan kerja sama bisnis/komersil. Pelanggaran atas kebijakan tersebut dapat berakibat pada tindakan disiplin sesuai dengan peraturan Bank yang berlaku mulai dari surat peringatan sampai dengan pemberhentian, sebagaimana diatur dalam Peraturan Perusahaan dan/atau Kebijakan dalam Penanganan Ketidakpatuhan dan Disipliner.

Kecurangan Internal 2025

Kecurangan internal atau *internal fraud* merupakan penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, karyawan tetap dan tidak tetap (termasuk karyawan alih daya) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank ICBC Indonesia yang memengaruhi kondisi keuangan Bank.

Terkait dengan hal tersebut, Bank melaporkan bahwa tidak terdapat kecurangan internal yang teridentifikasi untuk tahun buku 2025.

documented in the Company Regulation, which is updated every 2 (two) years. The Company Regulation is printed in book form and distributed to all employees, and new employees will also receive related materials in the New Employee Orientation Program ("NEOP").

Violations and Disciplinary Sanctions

Bank ICBC Indonesia requires compliance with the bank's policies and regulations. Employees who interact directly with customers or partners must emphasize and implement the terms of this policy in business and commercial relationships. Disciplinary action may be taken for violations of this policy. The nature of this action will depend on the severity of the infraction and will be in accordance with applicable Bank regulations. These regulations are outlined in the Company Regulations and/or the Policy on Handling Non-Compliance and Discipline. Possible disciplinary actions include a warning letter or dismissal.

Internal Fraud 2025

Internal fraud refers to any irregularity or fraudulent activity committed by management or employees (including outsourced employees) that impacts the Bank's financial condition and is related to Bank ICBC Indonesia's work processes and operational activities.

Regarding this matter, the Bank reports that it did not identify any internal fraud for the 2025 financial year.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Whistleblowing System

Dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat, Bank menyediakan memiliki *whistleblowing system* yang dapat dipercaya dan terjamin kerahasiaannya dan dapat digunakan oleh karyawan dan/atau pihak eksternal.

Speak Up Channel merupakan saluran yang disediakan oleh Bank kepada karyawan dan/atau pihak eksternal untuk melakukan pelaporan terkait perbuatan (indikasi) *fraud*, pelanggaran hukum dan peraturan, benturan kepentingan dan atau pelanggaran lainnya.

Penerapan Kebijakan

Dalam menerapkan budaya manajemen risiko, dibutuhkan peran semua pihak untuk menciptakan lingkungan kerja kondusif dan memungkinkan dilakukan proses identifikasi

In creating a favorable working environment, Bank has the whistleblowing system as the trusted and guaranteed confidentiality media which can be used by employees and/or external parties.

Speak Up Channel as the channel provided by the Bank for employees and/or external parties to be able to report incidents related to (indication) fraud action, violation of law and regulation, conflict of interests and other violations.

Implementation of Policy

In the implementation for risk management culture, the role of all parties is needed to create the conducive working environment and to allow the process of identifying problems

permasalahan termasuk terjadinya pelanggaran dengan segera, prosedur whistleblowing diterapkan sebagai berikut:

1. Partisipasi aktif dari Karyawan Bank
Karyawan Bank wajib mengungkapkan informasi tentang insiden pelanggaran yang mempengaruhi lingkungan pekerjaan, melalui sarana *Speak Up* sebagai media yang dapat dipercaya dan terjamin kerahasiaannya.
2. Pelaporan oleh Pihak Eksternal
Sesuai tercantum pada situs web Bank, pihak eksternal dapat menyampaikan informasi tentang insiden pelanggaran dengan menyertakan minimum informasi.
3. Komite Disipliner dan/atau Komite *Liability Recognition* (LRC)
Untuk melakukan evaluasi dan analisa terkait Laporan *Speak Up* termasuk menentukan tindak lanjut atas laporan, termasuk berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti Unit Anti *Fraud* dan Anti *Bribery* (AFB), Departemen Sumber Daya Manusia, Departemen Kepatuhan, Departemen Audit Internal, Departemen Hukum, Departemen Manajemen Risiko, dan pihak lain jika dipandang perlu.

Prinsip Dasar Sistem Pelaporan Pelanggaran

Penerapan sistem pelaporan pelanggaran di Bank memiliki prinsip dasar bagi yang memiliki informasi dan ingin melaporkan suatu perbuatan tidak etis maupun pelanggaran yang terjadi di lingkungan Bank. Pelapor tidak perlu khawatir atas terungkapnya identitas diri karena Bank akan merahasiakan identitas diri pelapor sebagai *whistleblower*. Bank menghargai informasi yang dilaporkan dan fokus pada materi informasi yang dilaporkan.

Tujuan

Pemberlakuan sistem pelaporan pelanggaran di lingkup Bank dilakukan sebagai acuan dalam tata cara pengelolaan penanganan pengaduan/penyingkapan (*whistleblowing system*) bagi Dewan Komisaris, Direksi, karyawan serta pemangku kepentingan, agar setiap laporan yang dikirimkan terjaga kerahasiaannya dan kasus yang dilaporkan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat ditindaklanjuti.

Sosialisasi Whistleblowing System

Sosialisasi *whistleblowing system* diberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan organnya, karyawan Bank (baik karyawan tetap, karyawan kontrak maupun karyawan tidak tetap) melalui media *e-mail blast*.

Ruang Lingkup

Kebijakan ini berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan organnya, karyawan Bank (baik karyawan tetap, karyawan kontrak maupun karyawan tidak tetap), pihak eksternal yang memiliki hubungan kerja sama dan/atau berkepentingan

including the violations immediately, the whistleblowing procedure is implemented as follow:

1. Active participation by Bank employees
The Bank employees are obliged to disclose information about the violations of incidents which may affect the working environment, through speak up channel as the trusted and confidential media.
2. Reporting by External Party
As stated on the Bank's website external party may submit the information regarding any misconduct by submitting minimum information.
3. Disciplinary Committee and/or Liability Recognition Committee (LRC)
To conduct the evaluation and analysis for the *Speak Up* Report include to determine the follow-up actions, include to coordinate with the relevant parties, such as Unit Anti Fraud and Anti Bribery (AFB), Human Resources Department, Compliance Department, Internal Audit Department, Legal Department, Risk Management Department, and others if deemed necessary.

Basic Principles of Violation Reporting System

The implementation of violation reporting system at the Bank has a basic principle for those who have information and wish to report an unethical act or violation that occurs within the environment of the Bank. The reporting party does not have to worry about the disclosure of his/her identity as the Bank will keep his/her identity as the whistleblower. The Bank appreciates the reported information and focuses on the reported information material.

Purpose

The application of violation reporting system in the scope of The Bank is conducted as a reference point in the management of the whistleblowing system for the Board of Commissioners, Board of Directors, employees and stakeholders, so that each submitted report is kept confidential and the reported case may be accountable and actionable.

Whistleblowing System Socialization

The whistleblowing system socialization given to the Board of Commissioners, Board of Directors and their organs, Bank employees (both permanent employees, contract employees, and non-permanent employees) through media such as *e-mail blast*.

Scope

This policy applies to the Board of Commissioners, Board of Directors and their organs, The Bank employees (both permanent employees, contract employees, and non-permanent employees), external parties who have business

dengan Bank, seperti nasabah, pihak ketiga (pihak penyedia barang/jasa) dan mantan karyawan. Pelanggaran yang dapat dilaporkan meliputi korupsi, suap, benturan kepentingan, pencurian, kecurangan, dan pelanggaran peraturan/hukum.

Penanganan Pelaporan Pelanggaran

Bank memiliki prosedur dalam penanganan pelaporan pelanggaran. Prosedur tersebut dibuat dengan mengacu pada prinsip di bawah ini:

1. Laporan *Speak Up* yang bersifat rahasia. Hanya pelapor dan administrator *Speak Up*, serta komite yang telah ditunjuk yang mempunyai kewenangan untuk mengakses laporan tersebut.
2. Pihak pelapor berhak untuk mendapat perlindungan dari Bank jika laporannya dapat menyebabkan ancaman yang berasal dari dalam maupun dari luar Bank.
3. Pihak pelapor dan terlapor dibebaskan dari segala sanksi apabila laporannya tidak dapat dibuktikan secara sah kebenarannya.
4. Bank menjamin bahwa seluruh pihak pelapor dan laporan yang telah disampaikannya tidak akan memengaruhi penilaian terhadap kinerja maupun terhadap karier pegawai Bank.
5. Berdasarkan kepastian dan jaminan di atas, pihak pelapor wajib untuk bersedia memberikan informasi yang lebih rinci jika diminta oleh pihak manajemen Bank sebagai bagian dari tindak lanjut atas laporan yang telah disampaikannya.

Langkah-langkah dari prosedur tersebut adalah:

1. Mendeteksi Indikasi Pelanggaran
2. Penyampaian Laporan
3. Penanganan Laporan *Speak Up*
4. Tindak Lanjut Laporan

Perlindungan bagi Pelapor

Informasi laporan *Speak Up* (jika diperlukan) hanya dapat diakses oleh pelapor, Administrator *Speak Up*, Unit AFB, Komite Disipliner and/or LRC. Bank memberikan dukungan dan perlindungan sepenuhnya kepada setiap pelapor, menjamin kerahasiaan identitas pelapor, penyelidikan dan pengungkapan atas laporan yang disampaikan. Pihak pelapor dan terlapor dibebaskan dari segala sanksi apabila laporan tidak dapat dibuktikan secara sah kebenarannya.

Pendeteksian Indikasi Pelanggaran

Dalam hal karyawan dan/atau pihak eksternal mengetahui, melihat, dan mendengar tentang kondisi yang diindikasikan sebagai tindakan pelanggaran terhadap Kode Etik perilaku, peraturan, dan praktik umum yang berlaku pada industri perbankan, maka karyawan dapat melaporkan hal tersebut kepada atasannya sesuai dengan mekanisme eskalasi. Namun untuk pihak eksternal dapat melaporkan melalui mekanisme *Speak Up*.

relations and/or have an interest with the Bank, such as customers, third parties (goods/services provider), and former employees. Reportable offenses include corruption, bribery, conflict of interest, theft, fraud, and violation of regulations/laws.

Handling of Violation Report

The Bank has procedure for handling violation reports. The procedure is made with reference to the following principles:

1. *Speak Up* reports are confidential. Only the reporting party, *Speak Up* administrator and designated committee have the authority to access such reports.
2. The reporting party is entitled for protection from The Bank if his/her reporting may cause threat from within or outside The Bank.
3. The reporting party and the reported party are exempt from any sanction if the report cannot be legally validated.
4. The Bank guarantees that all reporting parties and reports submitted will not affect the assessment of performance or career of The Bank employees.
5. Based on the above certainty and guarantee, the reporting party is obliged to provide more detailed information if requested by the management of The Bank as part of a follow-up action on the reports that have been submitted.

The steps of the above procedures are:

1. Detecting Indication of Violation
2. Report Submission
3. *Speak Up* Report Handling
4. Follow-up on the Report

Whistleblower Protection

The *Speak Up* report (if needed) can only be accessed by the whistle blower, *Speak Up* Administrator, AFB Unit, Disciplinary Committee, and/or LRC. Bank to fully support and protect the whistle blower, guarantee the confidentiality of whistle blower identity, the investigation, and the disclosure of submitted report. The whistle blower and the reported party are acquitted of all sanctions when the report cannot be proved legally.

Detecting an Indication of Violation

In the event that employees and/or external parties know, see, and hear about conditions that are indicated as violations of the Code of Conduct, regulations and general practices applicable to the banking industry, employees can report the matter to their superiors in accordance with the escalation mechanism. However, for external parties can report through the *Speak Up* mechanism.

Penyampaian Laporan

Karyawan dan/atau pihak eksternal yang mengetahui adanya indikasi pelanggaran atau aktivitas yang mencurigakan diminta untuk menyampaikan laporan dengan menggunakan Formulir Pelaporan *Speak Up* yang dilampiri dengan dokumen pendukung.

Formulir *Speak Up* yang sudah dilengkapi dikirimkan melalui email kepada: speakup@ina.icbc.com.cn.

Dalam hal terdapat laporan pelanggaran yang diperkirakan berdampak negatif secara signifikan terhadap Bank dan/atau nasabah, termasuk yang berpotensi menjadi perhatian publik, maka Bank harus segera melaporkan hal tersebut kepada OJK paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah Bank mengetahui terjadinya pelanggaran tersebut. Proses pelaporan ini mengacu pada "Kebijakan Strategi Anti Fraud".

Penanganan Laporan

Administrator *Speak Up* menerima Laporan *Speak Up* dan menjalankan proses berikut:

1. Menatausahakan laporan yang diterima dari saluran *Speak Up*.
2. Mengirimkan balasan melalui email kepada pelapor selambat-lambatnya dalam 5 hari kerja setelah laporan diterima untuk kondisi berikut:
 - a. Untuk laporan termasuk dalam kategori *Speak Up*, diberikan respon menyatakan bahwa laporan telah diterima dan laporan akan ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan Bank.
 - b. Untuk laporan tidak termasuk dalam kategori *Speak Up*, diberikan respon menyatakan bahwa laporan tidak ditindaklanjuti.
3. Memastikan kelengkapan informasi pada laporan dan bukti pendukung (jika ada). Informasi dapat dikategorikan lengkap apabila pelapor mencantumkan informasi kontak termasuk nomor telepon dan/atau alamat email.
4. Untuk laporan dikategorikan sebagai laporan fraud, maka informasi tersebut disampaikan kepada Unit *Anti Fraud* dan *Anti Bribery* (AFB) selambat-lambatnya 1 hari kerja setelah laporan *fraud* diterima oleh *Speak Up* Administrator.
5. Unit AFB mengelola dokumentasi penanganan atas laporan dan dapat meneruskan laporan kepada Komite Disipliner untuk proses lebih lanjut.
6. Untuk laporan yang dikategorikan sebagai *grievance* (keluhan), disampaikan kepada Kepala Departemen Sumber Daya Manusia selambat-lambatnya 2 hari kerja setelah laporan diterima oleh *Speak Up* Administrator.
7. Departemen Sumber Daya Manusia mengelola dokumentasi penanganan atas laporan dan dapat meneruskan laporan kepada Komite Disipliner untuk proses lebih lanjut.

Report Submission

Employee and/or external parties who is aware of the violation indications or suspicious activities is requested to submit a report using the *Speak Up* Reporting Form attached with supporting documents.

The fulfilled *Speak Up* form needs to be submitted via email to: speakup@ina.icbc.com.cn.

For any violation incidents which are estimated to have significant negative impacts to The Bank and/or customers, including those which may potentially become public concern, The Bank should immediately report the issue to OJK no later than 3 (three) working days after The Bank is aware of the violation. The reporting process refers to the "Anti-Fraud Strategy Policy".

Report Handling

Speak Up Administrator receives *Speak Up* Report and proceed for following:

1. Register the reports received in the *Speak Up* channel.
2. Send the reply via email to the whistle blower at the latest 5 working days after report received as for following conditions:
 - a. For report included in the *Speak Up* category, the responds given to state that the report had been received and will be followed up in accordance to Bank's provision.
 - b. For report not included in the *Speak Up* category, the responds given to state that no further follow up for the report.
3. Ensure the information completeness in the report and supporting evidences (if any). Information can be categorized as complete if the whistle blower listed the contact information includes phone number and/or email address.
4. For report categorized as fraud report, then the information to be released to Anti Fraud and Anti Bribery (AFB) Unit no later than 1 working day after the fraud report received by the *Speak Up* Administrator.
5. AFB Unit to manage the documentation regarding report handling and may forward the report to Disciplinary Committee for further process.
6. For report categorized as Grievance, then the information to be released to Human Resources Department Head no later than 2 working days after the report is received by the *Speak Up* Administrator.
7. Human Resources Department to manage the documentation regarding report handling and may forward the report to Disciplinary Committee for further process.

8. *Speak Up* Administrator melaporkan kepada Unit AFB, mengenai laporan kategori *fraud* secara signifikan dengan perkiraan kerugian finansial $\geq$ IDR500 juta terhadap Bank dan/atau nasabah, termasuk yang berpotensi menjadi perhatian publik karena dipublikasikan di media massa.
9. *Speak Up* Administrator menyampaikan rekapitulasi laporan diterima melalui saluran *Speak Up* diinformasikan kepada Kepala Departemen Kepatuhan dan Direktur Kepatuhan secara periodik setiap bulan dan disampaikan 5 hari kerja setelah bulan berakhir.
10. *Speak Up* Administrator menyampaikan rekapitulasi laporan diterima terkait *fraud* secara kuartalan kepada Unit AFB. Laporan disampaikan 5 hari kerja setelah kuartal berakhir.

Penanganan Kondisi Tertentu

Pada kondisi jika pihak yang dicurigai melakukan pelanggaran adalah anggota Direksi atau Dewan Komisaris, maka laporan dilakukan secara tertulis dan ditujukan melalui surat tertutup kepada Ketua Komite Audit.

Tindak Lanjut Laporan

1. Direktur Kepatuhan berwenang menentukan kategori laporan berdasarkan urgensi dan dampak untuk menentukan laporan yang perlu ditindaklanjuti dengan segera. Jika diperlukan, laporan dapat diteruskan kepada Komite Disipliner dan/atau Komite *Liability Recognition* (LRC), dan proses selanjutnya mengacu pada Pedoman Kerja Komite yang berlaku.
2. Untuk laporan terkait dengan pelanggaran regulasi, maka Departemen Kepatuhan melakukan eskalasi laporan kepada LRC.
3. Hasil keputusan Komite Disipliner dan/atau LRC atas laporan kemudian diinformasikan kepada *Speak Up* Administrator untuk kemudian akan diteruskan kepada pihak pelapor paling lambat 5 hari kerja setelah informasi diterima dari Komite Disipliner and/or LRC. Termasuk untuk laporan dan/atau terdapat kondisi bahwa laporan tidak dapat ditindaklanjuti dengan alasan apapun.

Pihak yang Mengelola Pengaduan yang Memerlukan Investigasi Lebih Lanjut

Pengaduan tersebut dikelola oleh Komite Disipliner. Komite Disipliner akan melakukan evaluasi dan analisa terkait Laporan *Speak Up* yang memerlukan investigasi lebih lanjut, untuk kemudian mengambil tindak lanjut yang mungkin juga melibatkan pihak-pihak terkait dan pihak lain jika dipandang perlu. Jika yang dicurigai melakukan potensi pelanggaran atau pelanggaran adalah anggota Dewan Komisaris atau Direksi, maka laporan ditujukan kepada Ketua Komite Audit yang diketuai oleh Komisaris Independen.

8. *Speak Up* Administrator to inform the AFB Unit, regarding reports categorized as fraud which has significant negative impact with an estimated financial loss of $\geq$ IDR500 millions to the Bank and/or customers, including those with potential to be public attention since it is published in mass media.
9. *Speak Up* Administrator to submit the report recapitulation received in the *Speak Up* Channel, to the Compliance Department Head and Compliance Director periodically every month and to be submitted within 5 working days after end of the month.
10. *Speak Up* Administrator to submit the recapitulation of report related to fraud on quarterly basis to AFB Unit. Reports to be submitted within 5 working days after the end of the quarter.

Handling for Specific Condition

For the condition whereas the violation is conducted allegedly by member of the Board of Directors or Board of Commissioners, the report should be written and delivered in sealed envelope to the Chairman of Audit Committee.

Follow-Up Report

1. Compliance Director carries full authority to categorize reports based on the urgency and impact to determine which reports need to be followed up immediately. If needed, the report can be forwarded to Disciplinary Committee and/or Liability Recognition Committee (LRC), and the next handling process refers to applicable Committee Charter.
2. As for the report related with regulation violation, thus Compliance Department to escalate the report to LRC.
3. The result decided by Disciplinary Committee and/or LRC to be delivered to *Speak Up* Administrator then to be delivered to the whistle blower no later than 5 working days after the information received from Disciplinary Committee and/or LRC. Include for the report and/or there is condition that the report cannot be followed up for any reasons.

Parties in Charge of Managing Complaint that Requires Further Investigation

Complaints are administered by the Disciplinary Committee. The Disciplinary Committee will evaluate and analyze the *Speak Up* Report that requires further investigation, and then take follow-up action that may also involve relevant parties and others if deemed necessary. If the suspected of potential violation or suspected of violation is a member of the Board of Commissioners or Board of Directors, then the report is addressed to the Chairman of Audit Committee, chaired by an Independent Commissioner.

Sanksi bagi Terlapor yang Terbukti

Bentuk sanksi kepada terlapor yang terbukti bersalah diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Bank. Berdasarkan Peraturan Perusahaan Bank, tindakan disiplin kepada pekerja dapat berupa teguran lisan, surat peringatan, pencabutan fasilitas, penundaan kenaikan golongan upah, penurunan golongan upah, pemindahan (mutasi dan demosi), yang bersangkutan membayar kerugian yang terjadi, atau pemutusan hubungan kerja sesuai dengan tingkatan kesalahan yang diperbuat.

Pelanggaran Whistleblowing 2025

Bank ICBC Indonesia melaporkan bahwa tidak terdapat laporan pelanggaran yang masuk melalui mekanisme *Speak Up system* selama tahun 2025.

Sanction for Proven Reported Party

The form of sanction to the reported party that is proven guilty is given in accordance with the prevailing provisions in The Bank. Based on The Bank's Company Regulation, disciplinary actions to employees may include oral warning, warning letter, facility retention, postponement of salary increment, salary reduction, transfer (rotation and demotion), the concerned party will pay the loss incurred, or termination of employment in accordance with the level of offenses made.

Whistleblowing Violation 2025

Bank ICBC Indonesia reported that no violations were reported through the *Speak Up* system throughout 2025.

Transparansi Praktik Bad Governance

Transparency of Bad Governance Practices

Bank menyatakan tidak adanya pihak mana pun yang melaporkan aktivitas Bank yang dapat mencemari lingkungan; baik aktivitas langsung maupun aktivitas perbankan seperti pemberian kredit kepada nasabah yang memiliki pelanggaran terhadap pencemaran lingkungan selama tahun 2025.

The Bank declared that there were no parties reporting the activities of The Bank that can pollute the environment; whether it be direct activities or banking activities such as lending to customers with violation in environmental pollution throughout 2025.

Kesesuaian Penyajian Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan dengan Peraturan yang Berlaku dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Laporan Tahunan Bank ICBC Indonesia tahun buku 2025 disusun melalui acuan laporan keuangan Bank yang berakhir pada 31 Desember 2025. Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantoro, Sungkoro, & Surja (*Ernst & Young*) telah melakukan audit terhadap laporan keuangan Bank tahun buku 2025 yang disusun sesuai dengan PSAK yang berlaku di Indonesia.

Conformity of the Presentation of Annual Report and Financial Statements with Applicable Regulations and Financial Accounting Standards (PSAK)

The annual report for Bank ICBC Indonesia for the 2025 fiscal year was prepared using the bank's financial statements for the year ending December 31, 2025. The public accounting firm Purwantoro, Sungkoro, & Surja (*Ernst & Young*) audited the bank's financial statements for the 2025 fiscal year. These statements were prepared in accordance with the applicable Indonesian Accounting Standards (PSAK).

Kesesuaian Buku Laporan Tahunan dan Laporan Tahunan Digital

Laporan Tahunan digital Bank ICBC Indonesia untuk tahun buku 2025 baik yang disampaikan kepada pemegang saham, pemangku kepentingan, maupun yang telah diunggah pada situs web Bank telah sesuai dengan Laporan Tahunan yang dicetak dan diterbitkan oleh Bank.

Compatibility of Annual Report Book and Digital Annual Report

The Bank ICBC Indonesia digital annual report for the 2025 financial year was submitted to shareholders and stakeholders and uploaded to the bank's website. It is consistent with the printed and published annual report.

Kasus Terkait Buruh dan Karyawan

Bank ICBC Indonesia menyatakan bahwa tidak menemukan adanya kasus terkait buruh dan karyawan sepanjang tahun 2025.

Cases Related to Labor and Employee

Bank ICBC Indonesia stated that it did not find any cases involving laborers or employees in 2025.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Funding to Related Parties and Large Exposures

Bank ICBC Indonesia melaporkan bahwa penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar untuk tahun buku 2025 telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan perundangundangan yang berlaku, dan tidak terdapat pelampauan dan/atau pelanggaran atas penyediaan dana, baik kepada pihak tidak terkait maupun pihak terkait.

Bank ICBC Indonesia reports that the provision of funds to related parties, as well as the provision of large funds for the 2025 financial year, have been carried out in accordance with applicable provisions and laws. There have been no excesses or violations in the provision of funds to either unrelated or related parties.

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan/atau Kegiatan Politik Selama Periode Pelaporan

Funding for Social and/or Political Activities During Reporting Period

Bank tidak pernah terlibat dalam kegiatan politik dan tidak memberikan bantuan untuk kegiatan politik. Sejalan dengan visi dan misinya, Bank konsisten memberikan kontribusi optimal pada kegiatan sosial dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan.

The Bank has never been involved in political activities nor assisted in political activities. In line with its vision and mission, the Bank consistently provides optimal contributions to social activities as part of its corporate social responsibility

Pada tahun 2025, Bank mengalokasikan dana kegiatan tanggung Jawab Sosial (CSR) yang dilaksanakan dalam tiga prioritas utama, yakni:

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia
2. Integrasi manajemen sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola
3. Program edukasi lanjutan untuk meningkatkan pemahaman keuangan berkelanjutan
4. Informasi kegiatan CSR Bank disajikan pada Bab Laporan Keberlanjutan .

In 2025, the Bank allocated funds for Social Responsibility activities (CSR) which were implemented in three priorities as follows:

1. Human Resource Development
2. Integration of social, environmental, and governance management
3. Advanced education programs to improve understanding of sustainable finance
4. Information on the Bank's CSR activities is presented in the Sustainability Report Chapter.

Rencana Strategis

Strategic Plan

Bank terus berupaya untuk melakukan peningkatan manajemen dan pengembangan transformasi. Sehingga, untuk mewujudkan visi dan misi Bank di tengah tantangan lingkungan perbankan, Bank mempertahankan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. Bisnis Institusi Finansial yang lebih besar dan kuat
2. Lintas batas bisnis RMB dan investasi luar negeri
3. Pengembangan nasabah Perbankan Korporasi dan refocus
4. Transformasi bisnis Perbankan Retail
5. Proyek Pelindungan Data Customer
6. Proyek pemberdayaan Teknologi Informasi,
7. Proyek peningkatan pembangunan tim SDM, pengembangan *talent*, dan budaya perusahaan
8. Proyek Kliring RMB

Bank continues to strive to improve management and development of transformation. Thus, to realize the Bank's vision and mission amidst the challenges of the banking environment, the Bank maintains the following strategic steps:

1. bigger and stronger Financial Institution business
2. cross-border RMB business and foreign investment
3. Corporate Banking customer development and refocus
4. Retail Banking business transformation
5. personal data protection project
6. IT empowerment project
7. HR team building improvement project and talent development
8. RMB clearing project.

Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Lainnya

Other Corporate Governance Policies

Kebijakan Transparansi dan Benturan Kepentingan

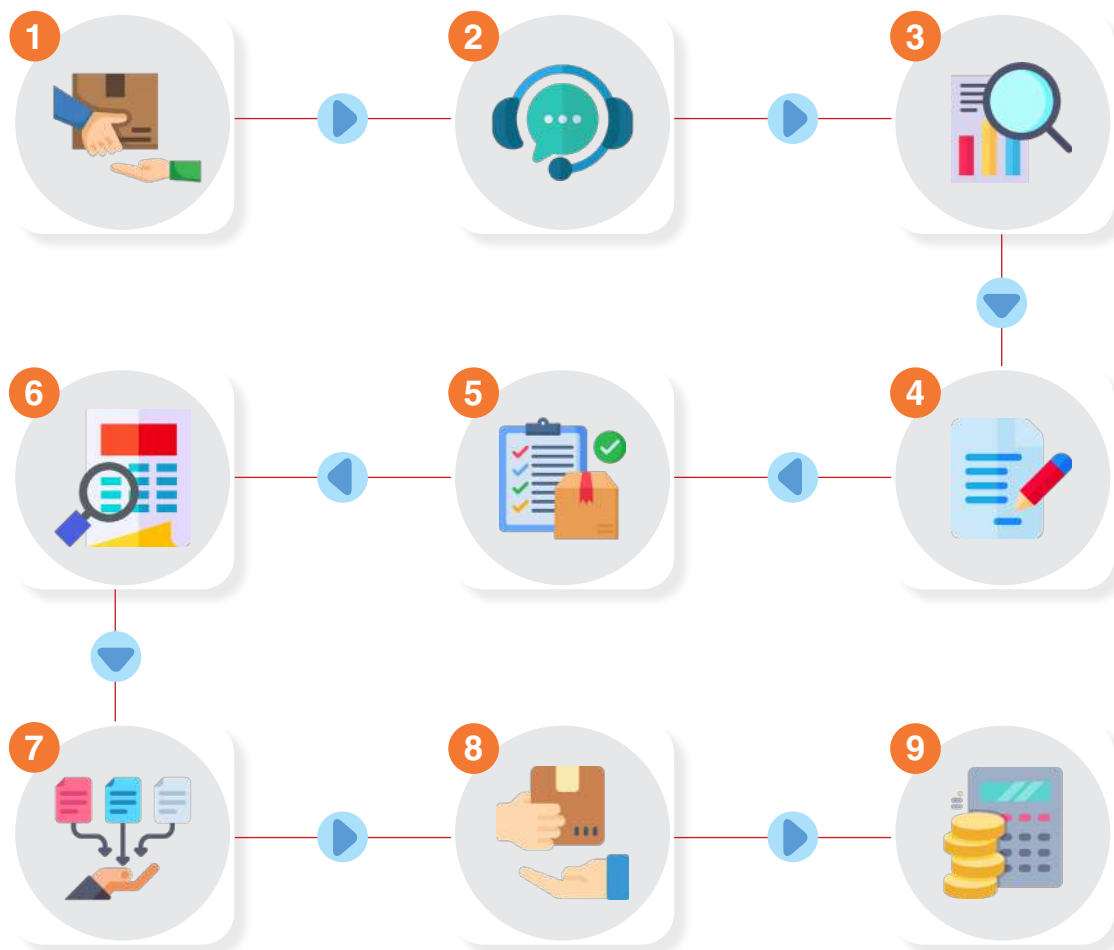
Kode Etik Bank mengatur kebijakan terkait benturan kepentingan, yang tercantum dalam 10 (sepuluh) Sikap Dasar Kode Etik Bank, yang salah satunya adalah "Menghindari Benturan Kepentingan". Dalam Kode Etik Bank tercantum kebijakan secara rinci tentang definisi benturan kepentingan, dan jenis benturan kepentingan yang memungkinkan munculnya kerugian baik bagi Bank sendiri maupun bagi pemangku kepentingan.

Policy on Transparency and Conflict of Interest

The Bank's Code of Conduct regulates policy on conflict of interest, which is listed in 10 (ten) Basic Attitudes of The Bank's Code of Conduct, one of which is "Avoiding Conflict of Interest". The Bank's Code of Conduct includes a detailed policy on the definition of conflict of interest, and the types of conflict of interest that may cause harm to both The Bank itself and the stakeholders.

Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa

Procurement Policy



Komitmen Bank ICBC Indonesia terhadap penerapan GCG di lingkungan Bank juga diwujudkan dengan penetapan kebijakan pengadaan barang dan jasa. Hal-hal penting diatur dalam kebijakan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Bank ICBC Indonesia's commitment to implementing good corporate governance (GCG) is demonstrated by its goods and services procurement policy. The key aspects of this policy are explained below.

Tata Cara Pengadaan Barang dan Jasa

Procedures for the Procurement of Goods and Services

Bank menetapkan beberapa aspek penting terkait dengan tata cara pengadaan barang dan jasa sebagai berikut:

1. Permintaan dari pemohon diterima, ditinjau, dan diklarifikasi untuk memastikan spesifikasi, ruang lingkup, dan kriteria kebutuhan barang/jasa.
2. Vendor yang relevan dihubungi untuk memperoleh informasi teknis serta penawaran harga.
3. Seluruh penawaran yang diterima dievaluasi secara objektif berdasarkan harga, kualitas, waktu pengiriman/ penyelesaian, garansi, dan faktor relevan lainnya.
4. Dokumen pengajuan pengadaan disusun dan diajukan kepada manajemen untuk memperoleh persetujuan pendanaan serta persetujuan atas hasil evaluasi vendor.
5. Setelah persetujuan diperoleh, pemesanan barang/ jasa diterbitkan kepada vendor terpilih sesuai ketentuan yang berlaku.

The bank has established the following important aspects related to the procedures for procuring goods and services:

1. The request from the applicant is received, reviewed, and clarified to confirm the specifications, scope, and criteria of the required goods or services.
2. Relevant vendors are contacted to obtain technical information and initial price quotations.
3. All quotations received are evaluated objectively based on price, quality, delivery schedule, warranty, and other relevant considerations.
4. The procurement submission is prepared and forwarded to management for funding approval and approval of the vendor evaluation results.
5. Upon receiving the required approvals, a Purchase Order of goods/services is issued to the selected vendor in accordance with applicable procedures.

6. Proses pengiriman barang atau penyelesaian pekerjaan dipantau untuk memastikan kesesuaian dengan ketentuan yang telah disepakati.
7. Barang yang diterima dicatat, diperiksa, dan diverifikasi kesesuaiannya dengan spesifikasi yang telah ditetapkan.
8. Serah terima barang/jasa kepada pemohon dilakukan beserta dokumen pendukung yang diperlukan.
9. Tagihan vendor diproses dan diteruskan untuk penyelesaian pembayaran sesuai ketentuan yang berlaku.

Sebagai salah satu komitmen Bank untuk melaksanakan proses bisnis yang berkelanjutan, manajemen sangat memperhatikan hubungan yang baik serta profesional dengan para pemasok barang dan jasa secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil.

Semua pengadaan pendukung operasional dan bisnis Bank wajib melalui departemen penanggung jawab termasuk pengadaan untuk jasa perawatan, penggantian barang atas perbaikan, dan kontrak kerja pembelian atau sewa.

Pengajuan pendanaan atas pengadaan barang dan jasa dengan nominal tertentu dianalisis melalui *Financial Review Committee* (FRC) dan dimintakan persetujuan ke Direktur penanggung jawab FRC dan Presiden Direktur.

Proses seleksi vendor atas barang dan jasa dengan nominal tertentu dikaji oleh *Centralized Purchase Review Team* (CPRT) yang terdiri dari perwakilan kepala atau penanggung jawab dari Departemen *General Affairs*, Departemen *Financial Management* dan departemen-departemen terkait lainnya yang ditunjuk oleh Presiden Direktur.

Adapun tugas dan tanggung jawab dari departemen penanggung jawab adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan permintaan atas barang dan jasa dari pemohon berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan.
2. Menyusun detail permintaan atas barang dan jasa sesuai permintaan pemohon.
3. Bekerja sama dengan vendor dalam proses pengadaan.
4. Melakukan pendataan atas barang yang telah diterima.
5. Pengawasan terhadap kualitas barang atau hasil pekerjaan dari vendor.
6. Melakukan serah terima barang dan jasa kepada pemohon.

6. The delivery of goods or completion of services is monitored to ensure compliance with agreed requirements.
7. Goods delivered by the vendor are recorded, inspected, and verified against the approved specifications.
8. The handover of goods or services to the applicant is completed along with the necessary supporting documents.
9. Vendor invoices are processed and forwarded for payment in accordance with the applicable terms.

As part of The Bank's commitment to implementing sustainable business processes, the management takes a serious concern in maintaining the good and professional relationship with the suppliers of goods and services in a transparent, accountable, responsible, independent, and fair manner.

All procurement of The Bank's operational and business support must be done through the department in charge, including the procurement for maintenance services, replacement of goods for repairs, and lease purchase agreement.

Submission of funding for procurement of goods and services in certain amount is analyzed through the Financial Review Committee (FRC) and to be approved by the Director in charge of FRC and the President Director.

The selection process of vendors of goods and services in a certain amount is reviewed by the Centralized Purchase Review Team (CPRT) comprising the representatives of the head or person in charge of the General Affairs Department, Financial Management Department, and other relevant departments appointed by the President Director.

The duties and responsibilities of the department in charge can be described as follows:

1. Conducting requests for goods and services from applicants based on predetermined procedures.
2. Prepare details of goods and services requested according to the request from applicants.
3. Working closely with the vendor in the procurement process.
4. Collecting data on goods that have been received.
5. Monitoring the quality of goods or services of the vendor.
6. Hand over goods and services to the applicants





Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report

Tentang Laporan Keberlanjutan

About Sustainability Report



Sebagai lembaga jasa keuangan yang berkomitmen terhadap prinsip keberlanjutan, Bank ICBC Indonesia memahami peran strategisnya dalam mendorong penerapan keuangan berkelanjutan di Tanah Air. Laporan Keberlanjutan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan, dan disusun dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, serta Surat Edaran OJK No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Keberlanjutan.

Laporan ini menjadi sarana transparansi Bank dalam menyampaikan strategi, kebijakan, inisiatif, serta capaian kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance/ESG*). Penyusunan laporan dilakukan setiap tahun dan diterbitkan bersamaan dengan Laporan Tahunan pada bulan April, dengan tujuan memberikan gambaran komprehensif kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) jangka pendek dan jangka panjang. Melalui laporan ini, Bank ICBC Indonesia menegaskan komitmennya untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) serta memperkuat kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

As a financial services institution committed to sustainability principles, Bank ICBC Indonesia recognizes its role in promoting sustainable finance in Indonesia. This Sustainability Report is an integral part of the Annual Report and was prepared in accordance with the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017, which concerns the implementation of sustainable finance for financial services institutions, issuers, and public companies, as well as the OJK Circular Letter No. 16/SEOJK.04/2021, which concerns the Format and Content of Sustainability Report.

The report aims to enhance the transparency of the Bank's environmental, social, and governance (ESG) strategies, policies, initiatives, and accomplishments. The report is prepared annually and published concurrently with the annual report in April to provide all stakeholders with a comprehensive overview of the short- and long-term implementation of the Sustainable Finance Action Plan (RAKB). Through this report, Bank ICBC Indonesia affirms its commitment to supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) and strengthening its contribution to inclusive and sustainable economic growth.



Ruang Lingkup Pelaporan

Laporan Keberlanjutan 2025 Bank ICBC Indonesia mencakup periode pelaporan mulai 1 Januari hingga 31 Desember 2025. Informasi yang disajikan meliputi data finansial dan non-finansial, termasuk kebijakan, program, dan kinerja keberlanjutan yang dijalankan sepanjang tahun pelaporan.

Cakupan laporan ini terbatas pada aktivitas dan kinerja Bank ICBC Indonesia, kecuali jika dinyatakan berbeda pada bagian tertentu. Seluruh data yang digunakan bersifat konsolidasi dengan laporan keuangan Perseroan, dan pada periode pelaporan ini tidak terdapat penyajian kembali (*restatement*) atas data sebelumnya.

The Scope of Reporting

Bank ICBC Indonesia's 2025 Sustainability Report is from January 1 to December 31, 2025. The information presented includes financial and non-financial data, as well as sustainability policies, programs, and performance implemented throughout the reporting year.

Unless otherwise stated in specific sections, the scope of this report is limited to Bank ICBC Indonesia's activities and performance. All data is consolidated with the Company's financial statements, and no previous data was restated for this reporting period.

Strategi Keberlanjutan [A.1]

About Sustainability Report

Sebagai lembaga keuangan yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, Bank ICBC Indonesia menempatkan keberlanjutan sebagai bagian integral dari strategi bisnisnya. Bank berupaya menciptakan keseimbangan antara kinerja ekonomi, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan dengan mengacu pada prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (*Environmental, Social and Governance/ESG*) sebagai panduan utama dalam setiap pengambilan keputusan dan aktivitas operasional.

As a key financial institution in promoting the country's economic development, Bank ICBC Indonesia integrates sustainability into its business strategy. The Bank aims to harmonize financial success, social accountability, and environmental consciousness by following Environmental, Social, and Governance (ESG) standards as the main framework for all its decisions and operations.



Aspek Lingkungan

Bank ICBC Indonesia berkomitmen untuk mendukung upaya mitigasi perubahan iklim melalui penerapan pembiayaan hijau (*green financing*) dan operasi ramah lingkungan (*green operations*). Upaya tersebut diwujudkan dengan menyalurkan pembiayaan kepada sektor usaha yang berorientasi pada keberlanjutan serta mengoptimalkan efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan pengurangan emisi karbon di seluruh kegiatan operasional Bank. Lebih lanjut, Bank juga mendukung keanekaragaman hayati dan melawan perubahan iklim yang saat ini tengah menjadi tantangan besar melalui inisiatif penanaman pohon mangrove, yang mencerminkan komitmen Bank terhadap pelestarian lingkungan dan keberlanjutan jangka panjang.

Environmental Aspect

Bank ICBC Indonesia is committed to supporting efforts to mitigate climate change through green financing and operations. The Bank accomplishes this by allocating funds to sustainability-oriented business sectors and by optimizing energy efficiency, waste management, and carbon emission reduction across all operations. Additionally, the Bank promotes biodiversity and combats climate change through a mangrove planting initiative, reflecting its commitment to environmental conservation and long-term sustainability.

Aspek Sosial

Pada aspek sosial, Bank ICBC Indonesia berfokus pada tiga pilar utama, yakni pelayanan kepada nasabah, kontribusi bagi masyarakat, dan pengembangan sumber daya manusia. Bank terus memperkuat posisinya sebagai "Bank Pilihan Utama" dengan memberikan layanan yang berorientasi pada kebutuhan nasabah sekaligus memperluas inklusi keuangan. Melalui berbagai program tanggung jawab sosial, Bank berkontribusi pada pengentasan kemiskinan, peningkatan kesehatan, dan ketahanan pangan yang sejalan dengan TPB. Selain itu, Bank juga berkomitmen mengembangkan kompetensi, kesejahteraan, dan budaya kerja inklusif bagi karyawan sebagai bagian dari upaya menciptakan nilai sosial yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Aspek Tata Kelola

Pada dimensi tata kelola, Bank senantiasa menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) secara konsisten dan berkesinambungan. Kepatuhan terhadap peraturan dan prinsip transparansi menjadi dasar bagi Bank untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan serta memperkuat daya saing jangka panjang.

Dengan berlandaskan strategi keberlanjutan tersebut, Bank ICBC Indonesia berkomitmen untuk terus berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional melalui pengelolaan bisnis yang bertanggung jawab, pemberdayaan sumber daya manusia yang unggul, serta peningkatan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Melalui sinergi antara pertumbuhan bisnis dan nilai keberlanjutan, Bank bertekad menjadi agen perubahan yang mendukung terwujudnya masa depan yang lebih hijau, inklusif, dan berkelanjutan.

Social Aspect

Bank ICBC Indonesia emphasises three main pillars in its social aspect: customer service, community contribution, and human resource development. The Bank continues to strengthen its position as the "Bank of Choice" by providing customer-oriented services and expanding financial inclusion. Through various social responsibility programs, the Bank contributes to alleviating poverty, improving health, and ensuring food security, in line with the SDGs. Additionally, the Bank is dedicated to fostering employee competency, well-being, and an inclusive work culture as part of its commitment to generating sustainable social value for all stakeholders.

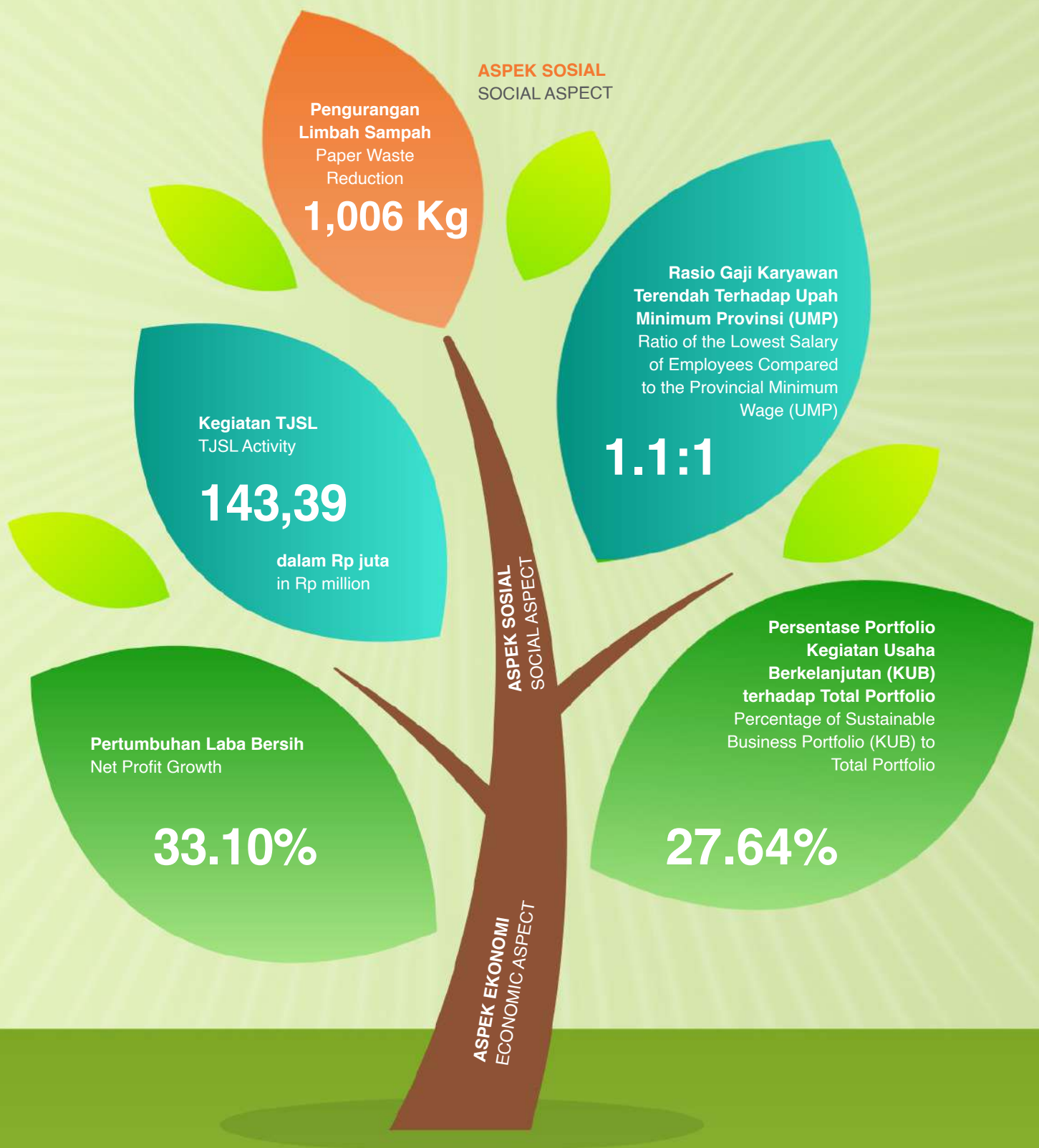
Governance Aspect

Regarding governance, the Bank consistently upholds strong corporate governance practices. Adhering to regulations and principles of transparency is essential for building stakeholder confidence and enhancing long-term competitiveness.

Aligned with this sustainability approach, Bank ICBC Indonesia is dedicated to providing ongoing support for national economic advancement through the responsible management of its operations, fostering high-quality human resources, and amplifying its beneficial effects on both society and the environment. By harmonizing business development with sustainability principles, the Bank pledges to act as a catalyst for change, aiding the achievement of a greener, more inclusive, and sustainable future.

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Sustainability Performance Highlights



ASPEK EKONOMI [B.1]

ECONOMIC ASPECT [B.1]

dalam Rp miliar / in Rp billion

Uraian	2025	2024	2023	Description
Pendapatan Bunga	2.729	2.765	3.095	Interest Income
Beban Bunga	(1.516)	(1.492)	(1.905)	Interest Expense
Pendapatan Bunga Bersih	1.213	1.273	1.190	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	212	402	329	Other Operating Income
Beban operasional	(680)	(1.081)	(1.118)	Other Operating income
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	745	594	401	Profit (Loss) Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	(161)	(155)	(94)	Income Tax Expense
Laba (Rugi) Bersih	584	439	307	Net Profit (Loss)
Laba (Rugi) Komprehensif	585	440	313	Comprehensive Income (Expense)

Produk Ramah Lingkungan

Bagi Bank, produk ramah lingkungan merupakan bentuk komitmen nyata dalam mendukung penerapan keuangan berkelanjutan. Produk ini diwujudkan melalui pembiayaan terhadap Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KUB), yaitu penyaluran kredit kepada sektor atau pelaku usaha yang masuk dalam kategori kegiatan berwawasan lingkungan. Ketentuan ini mengacu pada POJK No. 60/POJK.04/2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*), yang menjadi pedoman dalam memastikan pembiayaan Bank mendukung upaya pengurangan dampak lingkungan dan transisi menuju ekonomi hijau di Indonesia.

Environmentally Friendly Product

For the Bank, environmentally friendly products represent a concrete commitment to supporting sustainable finance. This commitment is realized through financing for sustainable business activities (KUB), which involves providing credit to environmentally conscious businesses. This provision is in accordance with POJK No. 60/POJK.04/2017, which outlines the issuance and requirements for environmentally sound debt securities (green bonds). This guideline ensures that the bank's financing supports reducing environmental impacts and transitioning to a green economy in Indonesia.

Keterangan	2025 (dec)	2024	2023	Description
Jumlah Nominal Pembiayaan yang Memenuhi Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan	6.668	7.680	8.546	Nominal Financing that Meets the Criteria for Sustainable Business Activities
Persentase Total Portfolio KUB Terhadap Total Portofolio (%)	27,64%	28,90%	34,52%	Percentage of Total Sustainable Business Activities Portfolio Total Portfolio
Penghimpunan Dana	-	-	-	Third Party Funds
Penyaluran Dana	6.668	7.680	8.546	Financing
Penyaluran Dana (Non KUB)	17.453	18.896	16.210	Financing (Non KUB)
Total Penyaluran Kredit (Bankwide)	24.120	26.576	24.445	Total Loan (Bankwide)

Pelibatan Pemasok Lokal atau Dalam Negeri

Dalam rangka mendukung implementasi proses bisnis Keuangan Berkelanjutan Beberapa kerjasama dengan pihak lokal telah berjalan dan terjalin dengan baik. Jika diperlukan, Bank juga membuka peluang untuk kerjasama baru dengan pihak lokal lainnya dalam rangka mencapai pelaksanaan kegiatan RAKB yang optimal. Adapun beberapa kerjasama yang telah terbina antara lain adalah kerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) dalam pelaksanaan acara donor darah di lingkungan Bank, kerjasama dengan Yayasan Tzu Chi Indonesia dalam pelaksanaan daur ulang sampah kertas dan baju layak pakai, kerjasama dengan PT Iklim Muda Sentosa (Carbon Ethics Indonesia) dalam rangka kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) berupa *Go Green Activity* melalui penanaman pohon mangrove sebagai upaya pelestarian lingkungan serta keberlanjutan ekosistem pesisir, serta kerjasama dengan *Infobank Institute* dalam peningkatan *awareness* dan kapasitas di jajaran Bank.

Local Domestic Supplier Engagement

In order to support the implementation of Sustainable Finance business processes Several collaborations with local parties have been running and well maintained. If necessary, The Bank also opens opportunities for new collaborations with other local parties in order to achieve optimal implementation of RAKB activities. Some of the collaborations that have been developed includes cooperation with the Indonesian Red Cross (PMI) in implementing blood donor events within The Bank, collaboration with the Tzu Chi Indonesia Foundation in the implementation of paper waste recycling and wearable clothing, collaboration with PT Iklim Muda Sentosa (Carbon Ethics Indonesia) in conducting CSR in form of *go green activity* through planting of mangrove trees as an effort to preserve the environment and ensure the sustainability coastal ecosystems, and collaboration with the Infobank Institute in increasing awareness and capacity within The Bank.

Keterangan	2025	2024	2023	Description
Perusahaan atau Mitra	4 (PMI, Tzu Chi Depo Pelestarian Lingkungan, Carbon Ethics, Infobank Institute)	3 (PMI, Tzu Chi Depo Pelestarian Lingkungan, Infobank Institute)	3 (PMI, Tzu Chi Depo Pelestarian Lingkungan, Infobank Institute)	Companies or Partners

Aspek Lingkungan (B.2)

Environment Aspect (B.2)

Uraian Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Penggunaan Bahan Bakar Fuel Expense	Liter	87.573	92.051	43.190
	KgCO2e	201.856	212.179	99.553
Penggunaan Listrik Electricity Expense	kWh	3.010.418	3.025.699	1.450.000
	KgCO2e	2.378.230	2.390.302	1.145.000
Penggunaan Energi (Listrik dan Bahan Bakar) Energy Use (Electricity and Fuel)	KgCO2e	2.580.086	2.602.481	1.245.053
Penambahan (Pengurangan) Penggunaan Energi Addition (Reduction) of Energy Use	KgCO2e	22.395	n/a	n/a
Penggunaan Air Water Expense	m3	1.970	2.837	11.604
Penggunaan Kertas Paper Expense	Rim	3.842	5.341	3.929
Jumlah Limbah Kertas (Didonasikan untuk Didaur Ulang) Total Paper Waste (Donated for Recycling)	Kg	1.006	815	565

- Data penggunaan energi tahun 2023 mencakup kantor pusat Bank
 - Penghitungan emisi dilakukan menggunakan kalkulator hijau BI
 - Energy consumption data for 2023 covers the Bank's head office
 - Emissions calculations were carried out using the BI Green Calculator

Uraian Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Penambahan (Pengurangan) Limbah Kertas (Didonasikan untuk Didaur Ulang) Paper Waste Addition (Reduction) (Donated for Recycling)	Kg	191	250	(726)
Jumlah Emisi yang Dihasilkan The Amount of Emissions Produced				
Cakupan 1 Scope 1	Ton Co2-eq	202	212	100
Cakupan 2 Scope 2	Ton Co2-eq	2.378	2.390	1.146
Cakupan 1 dan 2 Scope 1 and 2	Ton Co2-eq	2.580	2.602	1.245
Penambahan (Pengurangan) Emisi Cakupan 1 dan 2 Increase (Decrease) Scope 1 and 2 Emissions	Ton Co2-eq	(22)	n/a	n/a
Pelestarian Keanekaragaman Hayati (*) Conservation of Biodiversity	Rp Juta IDR Million	55	45	28

*Mencakup biaya kertas yang didonasikan untuk didaur ulang
Includes the utilities consumption at head office area

Aspek Sosial (B.3)**Social Aspects (B.3)**

Uraian Description	2025	2024	2023
Alokasi dana Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Allocation for Social and Environmental Responsibility (TJSL)	150	150	120
Kegiatan TJSL TJSL Activities	143,39	130	120
Rasio Gaji Karyawan Terendah Terhadap Upah minimum Provinsi (UMP) Ratio of the Lowest Salary of Employees Compared to the Provincial Minimum Wage (UMP)	1,1 :1	1,12:1	1,06:1

Profil Perusahaan

Company Profile

Skala Usaha (C.2)(C.3) Business Scale (C.2)(C.3)

Nama Perusahaan
Company Name

PT Bank ICBC Indonesia

Alamat dan Kontak Kantor Pusat
Head Office Address and Contact

ICBC Tower Lantai 32 | 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin No.81
Jakarta Pusat 10310
DKI Jakarta, Indonesia (C.2)

Telepon/Telephone : +62 21 2355 6000
Faksimili/Fax. : +62 21 3199 6016
Call Center : 1-500-198
(i Call ICBC)
Situs Web/Website : www.icbc.co.id
Surel/E-mail : customer_care@
ina.icbc.com.cn
Instagram : icbc.indonesia

Total Aset
Asset Total

Rp. 10.000.000 triliun
trillion

Total Aset
Asset Total

Rp. 10.000.000 triliun
trillion

Kepemilikan Saham Shareholding



Industrial and Commercial Bank of China
Limited (ICBC Limited)

+



PT Intidana Wijaya

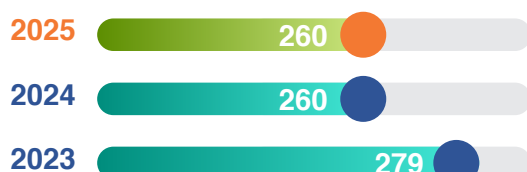
⇒



Total

Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin Employee by Gender

Laki-Laki | Male



Perempuan | Female



Jumlah Karyawan Berdasarkan Grade/Level Organisasi (Orang)
Employee by Grade/Organization Level (Person)

Level Organisasi	2025	2024	Organization Level
Komisaris	4	4	Commissioners
Direktur	6	6	Directors
Anggota Komite	4	4	Committee Members
Tenaga Kerja Asing	8	8	Expatriates
Senior Executive Vice President	5	5	Senior Executive Vice President
Executive Vice President	30	27	Executive Vice President
Senior Vice President	27	32	Senior Vice President
Vice President	40	35	Vice President
Assitant Vice President	36	34	Assitant Vice President
Senior Manager	53	52	Senior Manager
Manager	54	59	Manager
Assistant Manager	45	51	Assistant Manager
Senior Officer	89	81	Senior Officer
Officer	99	98	Officer
Senior Clerk	-	7	Senior Clerk
Intermediate Clerk	-	34	Intermediate Clerk
Clerk	-	16	Clerk
Non-Clerk	-	-	Non-Clerk
Lainnya	-	-	Others
Jumlah	553	553	Total

Jumlah Karyawan Berdasarkan Rentang Usia (Orang)
Employee By Age (Person)

Rentan Usia Age	2025	2024
>45 tahun years old	137	118
36-45 tahun years old	215	227
26-35 tahun years old	163	175
18-25 tahun years old	38	33
Jumlah Total	553	553

Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Orang)
Employee by Education Level (Person)

Tingkat Pendidikan Education Level	2025	2024
S3 Postgraduate Degree	1	1
S2 Master Degree	69	69
S1 Bachelor Degree	450	448
D4 Diploma 4	1	1
D3 Diploma 3	24	26
D1 Diploma 1	2	2
SMA dan Sederajat High School and Equivalent	6	6
Jumlah Total	553	553

Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian (Orang)
Employee by Employee Status (Person)

Status Kepegawaian	2025	2024
Karyawan Tetap	524	530
Karyawan Kontrak	29	23
Jumlah Total	553	553

Wilayah Operasional

Operational Area



13

Jaringan kantor cabang
Branch offices

2

Jaringan kantor cabang pembantu
Sub-branch offices

Hingga akhir tahun 2025, Bank ICBC Indonesia memiliki:

13 (tiga belas) Jaringan kantor cabang
2 (dua) Jaringan kantor cabang pembantu

Tersebar di 7 (tujuh) provinsi di Indonesia, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Utara, Kepulauan Riau, Kalimantan Timur, dan Sulawesi Selatan dengan jumlah karyawan mencapai 553 (lima ratus lima puluh tiga) orang.

Untuk senantiasa mempermudah akses nasabah ke rekening tabungan, Bank ICBC Indonesia mengintegrasikan jaringan ATM-nya dengan jaringan ATM ICBC Limited dan ATM Bersama.

Dengan demikian, nasabah Bank ICBC Indonesia dapat menggunakan kartu ATM ICBC Indonesia tidak hanya di 17 (tujuh belas) Terminal ATM ICBC di Indonesia, namun juga di seluruh ATM dari bank-bank lain yang tergabung ke dalam jaringan ATM Bersama dan LINK di seluruh Indonesia.

At the end of 2025, The Bank had:

13 (thirteen) Branch offices
2 (two) Sub-branch offices

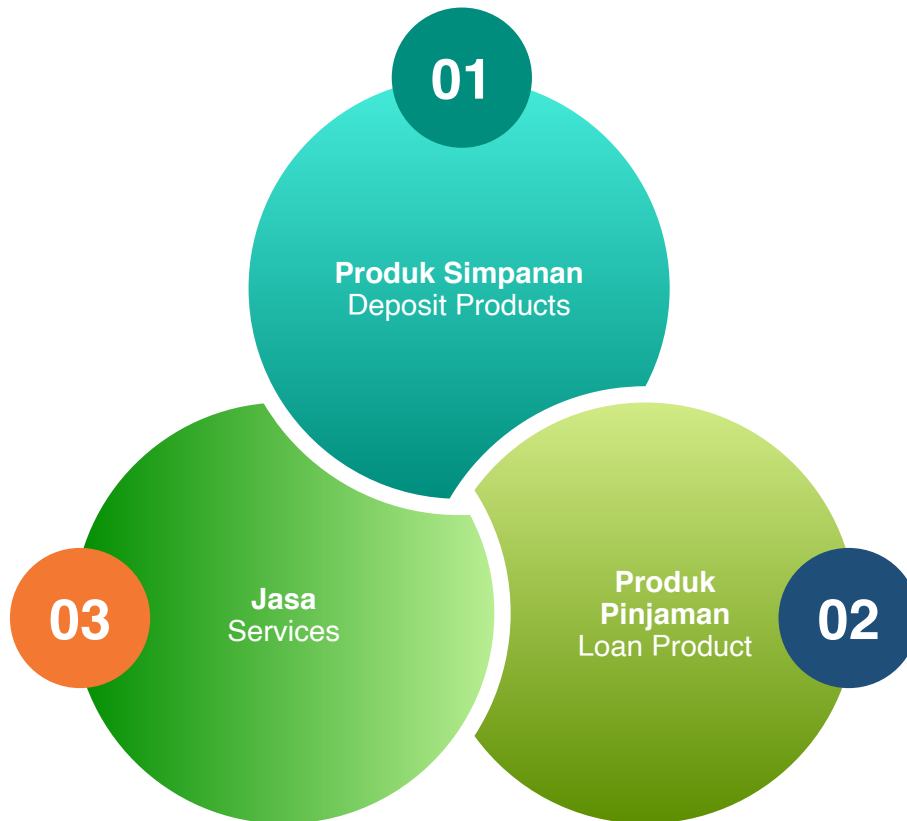
Spread over 7 (seven) provinces in Indonesia, namely DKI Jakarta, West Java, East Java, North Sumatra, Riau Islands, East Kalimantan, and South Sulawesi with 553 (five hundred and fifty-three) employees.

To facilitate customers for accessing savings accounts, The Bank integrates its ATM network with ATM ICBC Limited and ATM Bersama networks.

Thus, The Bank customers can use ICBC Indonesia ATM cards not only in 17 (seventeen) Terminals of ICBC ATMs in Indonesia, but also in every ATM terminals of other banks incorporated into the ATM Bersama and LINK networks throughout Indonesia.

Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan ^[C.4]

Products, Service, and Business Activities



Secara umum, Bank memiliki 3 (tiga) produk dan layanan utama yakni:

- Produk simpanan
- Produk pinjaman
- Jasa

Informasi lebih komprehensif terkait profil Bank termasuk informasi terkait Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan dapat dilihat pada Bab “Profil Perusahaan” dalam Laporan ini bagian Laporan Tahunan.

In general, the Bank provides 3 (three) key products and services namely:

- Deposit products
- Loan products
- Services

The Bank’s profile includes information related to Products, Services and Business Activities is more comprehensively disclosed in the “Company Profile” Chapter of this Report in the Annual Report section.

Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan [C.1]

Vision, Mission and Sustainability Values

Dalam rumusan strategi keberlanjutan yang berorientasi Lingkungan, Masyarakat dan Tata Kelola (LKT), Bank terus berupaya untuk mewujudkan kontribusi dan memberikan dukungan dalam pembangunan nasional di Indonesia untuk menjadi salah satu negara yang berkomitmen untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDG)/Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Bank ICBC Indonesia telah menetapkan Visi dan Misi dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan dengan memperhatikan keterkaitannya dengan Visi dan Misi utama Bank secara keseluruhan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

In the formulation of a sustainability strategy oriented towards Environment, Society and Governance (ESG), The Bank continues to strive in making contributions and provide support for national development in Indonesia to become one of the countries committed to achieving the Sustainable Development Goals (SDGs), Bank ICBC Indonesia has established the Vision and Mission in the implementation of Sustainable Finance by taking into account the alignment with the main Vision and Mission of The Bank as a whole which can be described as follows:

Visi Bank dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan:

The Bank's Vision in Implementing Sustainable Finance:



Menjadi Bank yang “Unggul” dalam pengembangan bisnis yang memberikan nilai ekonomi, sosial dan lingkungan hidup di Indonesia.

Becoming a Bank that “Excels” in business development that provides economic, social and environmental values in Indonesia.

Misi Bank dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan:

The Bank's Missions in implementing Sustainable Finance is to:



Bank Terintegrasi
Integrated Bank

Mengintegrasikan seluruh aspek pengembangan dan pendistribusian produk dan layanan yang berkelanjutan dengan berkolaborasi dengan ICBC Ltd dalam keunggulan operasional Keuangan Berkelanjutan.

Integrating all aspects of developing and distributing sustainable products and services by collaborating with ICBC Limited in the operational excellence of Sustainable Finance.



Bank Lokal
Local Bank

Menjadi bank lokal utama dan berpengaruh dalam memberikan nilai terbaik bagi pemegang saham, pelanggan, karyawan, serta masyarakat secara inklusif.

Becoming a major local bank and influential in providing the best value for shareholders, customers, employees and the community on an inclusive basis.



Bank Profesional
Professional Bank

Menjalankan praktik-praktik bisnis dengan tata kelola yang baik untuk tidak hanya sebagai Bank yang memiliki rentabilitas yang kuat namun diimbangi dengan praktik perbankan yang berwawasan sosial dan lingkungan Carrying out business practices with good governance not only as banks that have strong profitability but are balances with banking practices that are social and environmentally perspective

TATA NILAI CORPORATE VALUES

Integritas | Integrity

Bertindak sesuai dengan norma dan etika serta bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan.

Act according to norms and ethics, and be responsible for actions taken.



Peduli Sosial | Humanity

Membangun budaya peduli dan empati, serta menghargai sesama.

Build a culture of care and empathy, and respect for others.



Kehati-hatian | Prudence

Menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan usaha.

Implementing the prudential principles in progressing the business.



Inovasi | Innovation

Terdepan dalam menciptakan produk dan layanan, dengan berfokus pada pengembangan teknologi.

Leading forward in creating products and services by focusing on the development of technology.



Keunggulan | Excellence

Memberikan hasil terbaik agar terciptanya keunggulan dalam segala aspek.

Providing the best results for excellence in all aspects.



Keanggotaan Asosiasi [C.5]

Membership in Association

Bank merupakan anggota dalam beberapaosiasi baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Melalui kepesertaan tersebut, menunjukkan bahwa Bank secara aktif mengikuti berbagai perkembangan dan isu terkini sekaligus turut berperan serta dalam memberikan saran dan masukan yang berguna terutama bagi perkembangan dan kemajuan industri perbankan. Sepanjang tahun 2025, Bank tidak memberikan dana lain di luar pembayaran iuran anggota.

The Bank is a member of several associations both nationally and internationally. Through this participation, showing that The Bank has actively follow the various progress and latest issues as well as participating in providing useful advice and input, especially for the expansion and improvement in banking industry. Throughout 2025, The Bank hasn't gives other funds exclude the member fee.

Nama Organisasi Name of Organization	Status Anggota Membership Status
ACCD Bank Association	Tim Pengembangan LCS LCS Development Team
ACI Financial Market Association	Anggota Member
Asosiasi Kartu Kredit Indonesia (AKKI)	Anggota Member
Asosiasi Pengusaha Tiongkok Kepri Indonesia (APTKI)	Bendahara Treasurer
Asosiasi Pengusaha Tiongkok Kepri Indonesia (APTKI)	Anggota Member
Asosiasi Swift Indonesia (Aswiftindo)	Anggota Member
Badan Musyawarah Perbankan Daerah (BMPD)	Sekretaris Secretary
Banker's Risk Management Associate (BARa)	Anggota Member
China Chamber of Commerce in Indonesia	Dewan Kehormatan Honorary Chairman
Forum Human Capital Perbankan Indonesia (FHCPI)	Anggota Member
Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)	Anggota Member
Forum Komunikasi Industri Jasa Keuangan (FKIJK)	Anggota Member
Forum Komunikasi Lembaga Jasa Keuangan (FKLJK)	Anggota Member
Forum Komunikasi Lembaga Jasa Keuangan Daerah (FKLJKD)	Anggota Member
Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI)-P	Anggota Peserta Associate Member
Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI)-T	Anggota Terakreditasi Accredited Member
Perhimpunan Bank-Bank Internasional Indonesia (PERBINA)	Anggota Eksekutif Executive Member
Perhimpunan Bank Umum Nasional (Perbanas)	Anggota Member

Perubahan yang Bersifat Signifikan [C.6]

Significant Organizational Change

Dalam tahun berjalan, Bank merelokasi 1 (satu) kantor cabang yang berada di kota Bandung ke lokasi sementara dikarenakan dampak “*force majeure*” yang terjadi pada akhir Agustus 2025. Meskipun demikian, Bank tidak memiliki perubahan signifikan baik secara status, legalitas pada jaringan kantor cabang.

During the year, The Bank have relocated 1 (one) branch which located in Bandung city to temporary address due to “*force majeure*” effect which occur on last August 2025. However, the Bank did not have any significant changes in terms of status, legality in the branch offices network.

Sambutan Direksi Terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan [D.1]

Message from The Board of Directors Regarding The Implementation of Sustainable Finance

Kondisi pertumbuhan ekonomi nasional menunjukkan perbaikan ditengah perlambatan perekonomian dunia sepanjang tahun 2025, dan berbagai tantangan baru yang terus bermunculan seperti harga kenaikan komoditas, tekanan inflasi, kenaikan suku bunga yang terjadi di negara maju, disrupsi rantai pasok dan krisis pangan, dinamika geopolitik antar negara, serta ancaman resesi global. Ditengah perekonomian global yang melambat dan cenderung menurun, manajemen senantiasa memperhatikan penerapan keuangan berkelanjutan dengan terus mengintegrasikan ketahanan utamanya dalam kegiatan operasional bisnis Bank, pengembangan produk dan implementasi tanggung jawab sosial. Sebagai hasilnya, PT Bank ICBC Indonesia (ICBC Indonesia) mampu menjaga kestabilan kinerja dan menciptakan kemajuan pada tahun berjalan.

Dalam hal pembiayaan untuk kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KUB), sepanjang 2025, kinerja pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan memiliki kontribusi yang relative stabil dengan persentase total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan bank mencapai 27,6%.

Bank selalu mengkomunikasikan perkembangan situasi terkini dan memberikan arahan kepada seluruh karyawan melalui *President Director Message* yang diterbitkan setiap bulannya, tindakan ini juga dilakukan untuk memberikan imbauan dan pedoman bagi seluruh karyawan Bank dalam menghadapi berbagai situasi demi tercapainya target dan tujuan bersama. Disamping itu Bank juga memperbaharui Internal Memorandum secara berkala terkait peraturan perusahaan yang harus dipatuhi oleh seluruh karyawan.

Dalam hal kegiatan sosial Bank telah menginisiasi beberapa kegiatan peduli sosial untuk membantu sesama, terutama masyarakat rentan yang membutuhkan perhatian dan bantuan. Sepanjang tahun 2025, Bank menyelenggarakan kegiatan tanggung jawab sosial lingkungan dalam bentuk pelestarian lingkungan melalui penanaman pohon mangrove, donasi pakaian dan barang layak pakai, serta kegiatan kemanusiaan donor darah yang melibatkan karyawan Bank.

Selanjutnya, Bank akan terus berkomitmen untuk memberikan upaya terbaiknya agar dapat memberikan nilai dan mengambil tanggung jawab yang lebih besar untuk memberikan layanan terbaik kepada para nasabah. Pengembalian maksimum kepada para pemegang saham, serta turut berkontribusi dalam mendukung pembangunan perekonomian di Indonesia

National economic growth condition shows improvement amidst the slowdown in the world economy throughout 2025, and various new challenges that continue to emerge such as rising commodity prices, pressure inflation, rising interest rates in developed countries, supply chain disruption and food crises, geopolitical dynamics between countries, and the threat of a global recession. In the midst of a global economy that is slowing down and tends to decline, the Management always pays attention to the implementation of sustainable finance with in The Bank by continue to integrate resilience into the work of operation and development and practice of social responsibilities. As a result, PT Bank ICBC Indonesia (ICBC Indonesia / The Bank) capable to maintain performance stability and has made a continuous progress during the year.

In terms of financing for the category of Sustainable Business Activities (KUB), throughout 2025, the financing performance of Sustainable Business Activities has relatively stable contribution to the percentage of total credit/financing for sustainable business activities to total bank credit/financing has reached 27.6%.

The Bank always communicates the progress of the current situation and provides direction for all employees through the President Director Message which is published every month, this action is taken to provide advice and guidance to all Bank's employees in dealing with several situations especially in order to achieve mutual target. Besides that, The Bank also update Internal Memorandum periodically regarding company regulation that must be obeyed by all employees.

In terms of social activity, The Bank has initiate several humanity activities in order to help others, especially struggle society who needs attention and support. During 2025, The Bank organizes environmental social responsibility activities in the form of environmental preservation through planting mangrove trees and donate clothing and usable goods, as well as conduct humanitarian blood donation activity which involving The Banks's employees.

Furthermore, we will stay committed to give our best efforts to bring value creation and take greater responsibility to deliver excellent services to our clients, maximum returns to shareholders, as well as supporting Indonesia Economic Development.

Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainability Governance

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* – GCG) di dalam era persaingan global seperti saat ini sudah menjadi kebutuhan yang mutlak dalam menjalankan segala kegiatan usaha Bank. Dengan adanya penerapan GCG, maka Bank telah memiliki fondasi yang kokoh dan bekal yang cukup untuk mencapai visi dan misi Bank, serta mampu menjadi perusahaan yang tangguh dan terus berkembang.

Untuk itu, Bank senantiasa berupaya menyempurnakan penerapan praktik-praktik terbaik GCG di seluruh tingkatan organisasi secara berkesinambungan. Bank menyadari bahwa GCG merupakan salah satu komponen utama dalam rangka meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan para pemangku kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundangundangan, serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan. Oleh karena itu, penerapan GCG secara berkelanjutan sangat penting untuk pertumbuhan dan kemajuan usaha Bank.

Struktur tata Kelola Bank dibentuk berdasarkan fungsi, kewenangan, dan tanggung jawab masing-masing organ sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan terkait, dan Anggaran Dasar Bank. Struktur GCG Bank secara garis besar terbagi atas Organ Utama dan Organ Pendukung. Organ Utama Bank terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Sementara itu, Organ Pendukung Bank terdiri dari komite di bawah Dewan Komisaris serta komite dan fungsi di bawah Direksi.

Bank juga telah memiliki *soft structure* atau perangkat kebijakan yang akan memberikan definisi batasan-batasan tugas, peran, dan tanggung jawab setiap organ Bank. Bank senantiasa menerapkan Kode Etik dan *whistleblowing system* yang merupakan sarana komunikasi melalui perangkat *Speak Up* untuk melaporkan pelanggaran yang terjadi di lingkungan internal Bank. Selain menyusun kebijakan penerapan GCG, Bank memiliki Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Pedoman Kerja Direksi.

Bank juga memiliki Piagam Kepatuhan, Piagam Audit Internal, dan Piagam Komite Audit sebagai pedoman organ terkait dalam menjalankan tugas masing-masing sehingga setiap organ dan komite yang saling terkait dapat bekerja sama dalam memenuhi kewajibannya terhadap Bank.

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) in today's global competitive era is a much-needed element in undertaking The Bank's business activities. The GCG implementation will enable The Bank to create a solid foundation and adequate endeavor to achieve The Bank's vision and mission, as well as to become a sustainable strong corporation.

Therefore, The Bank strives to refine the sustainable implementation of its GCG best practices in all level of organizations. The Bank realizes that GCG becomes one of the main components in the improvement of The Bank's performance, to protect the interests of stakeholders, and enhance compliance with prevailing regulations and ethic values in The Banking industry. Thus, the sustainable implementation of GCG is very important for The Bank's business growth and progress.

The Bank governance structure is formed based on the functions, authorities, and responsibilities of each organ in accordance with Law No. 40 of 2007, relevant Financial Services Authority Regulations, and The Bank's Articles of Association. In general, The Bank governance structure is broadly divided into Primary Organs and Supporting Organs. The Primary Organs of The Bank consist of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors. Meanwhile, Supporting Organs of The Bank consist of committees under the Board of Commissioners as well as committees and functions under the Board of Directors.

The Bank also has in place the soft structures or policies that define the boundaries of duties, roles, and responsibilities of each of The Bank's organs. The Bank consistently implements the Code of Conduct and whistleblowing system as a means of communication through the Speak Up tool to report any violation that occurs within the internal environment of The Bank. Besides formulating the GCG implementation policies, The Bank has in place the Board of Commissioners Charter and the Board of Directors Charter.

The Bank also has in place a Compliance Charter, Internal Audit Charter, and Audit Committee Charter as a guideline for relevant organs in conducting their respective duties, so that each organ and related committees can work closely in fulfilling their obligations to The Bank.

Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan [E.1]

Dalam pelaksanaan tata Kelola keberlanjutan yang memperhatikan aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial, Bank berkomitmen terhadap rumusan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang telah disusun, dengan melibatkan seluruh jajaran organisasi Bank untuk berupaya berkontribusi bersama dalam pelaksanaan penerapan keuangan berkelanjutan. Dalam rangka mendukung pelaksanaannya, Bank telah mengalokasikan anggaran, dimana anggaran dana tersebut termasuk digunakan untuk melaksanakan berbagai program Pelatihan karyawan, program Donor Darah, kegiatan CSR/TJSL, Aktivitas Sustainable Finance, serta aktivitas sejenisnya yang perlu dilakukan. Pada pelaksanaannya, Bank juga dibantu oleh mitra kerjasama, termasuk lembaga pelatihan, lembaga jasa konsultan saat diperlukan, dan sebagainya sesuai dengan program-program yang dimiliki agar mampu mencapai target RAKB yang telah dirumuskan.

Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan [E.2]

(dalam orang | in person)

Komponen	2025	2024	2023	Component
Jumlah Karyawan	553	553	585	Total Number of Employees
Jumlah Karyawan Tetap	524	530	559	Total Number of Permanent Employees
Jumlah Karyawan Tidak Tetap/ Kontrak	29	23	26	Total Number of Non-Permanent/Contract Employees
Jumlah Pengaduan Karyawan di Kantor (<i>Whistleblower</i>)	0	0	0	Number of Reporting by Employees in the Office (<i>Whistleblower</i>)
Biaya Pengembangan Kompetensi Karyawan (Rp Miliar)	11.529	13.847	10.652	Employee Competency Development Cost (Rp Billion)

Demi mewujudkan perekonomian yang berkelanjutan, Bank memberikan edukasi kepada seluruh karyawan melalui pelatihan terkait keuangan berkelanjutan. Bank meyakini hal ini dapat menumbuhkan kesadaran atas perbaikan lingkungan hidup sekaligus meningkatkan kesejahteraan sosial karyawan.

Bank menyelenggarakan pelatihan terkait konsep dasar keuangan berkelanjutan secara daring dengan menggandeng institusi pelatihan ternama sebagai pembicara dan mentor.

Pelatihan ini diikuti oleh 26 (dua puluh enam) karyawan yang terbagi dalam 3 (tiga) kelas pelatihan dan bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang dibutuhkan kepada karyawan sehingga dapat mendukung bisnis inti Bank secara berkelanjutan.

Person Responsible for The Implementation of Sustainable Finance [E.1]

In implementing sustainability governance that pays attention to economic, environmental, and social aspects, the Bank is committed to the formulation of the Sustainable Finance Action Plan (RAKB) that has been prepared, involving the entire Bank organization in an effort to contribute together to the implementation of sustainable finance. In order to support its implementation, the Bank has allocated a budget, which includes funds to implement various programs: employee training, blood donation programs, CSR/TJSL activities, sustainable finance activities, and other similar activities that need to be carried out. In its implementation, the Bank is also assisted by cooperation partners, including training institutions, consulting service institutions when needed, and so on in accordance with its programs in order to be able to achieve the formulated RAKB targets.

Competency Development Related To Sustainable Finance [E.2]

In order to achieve a sustainable economy, The Bank provides sustainable finance training to all of its employees. The Bank convinces that this training could stimulate the awareness of environmental improvement and increase the employee social welfare.

The Bank organizes online training related to the basic concepts of sustainable finance by collaborating with well-known institutions as speakers and mentors.

This training was attended by 26 (twenty six) employees and was divided into 3 (three) trainings classes that aims to provide the employees with necessary knowledge so that they can sustainably support The Bank's core business

Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan [E.3]

Bank menerapkan kebijakan manajemen risiko dalam menjalankan prinsip keuangan berkelanjutan. Kebijakan ini menjadi acuan dalam pemantauan dan/atau pengendalian internal terhadap semua tahapan dalam proses manajemen risiko dalam hubungannya dengan visi, misi, dan rencana strategis Bank.

Fungsi kebijakan manajemen risiko Bank adalah sebagai berikut:

- Sebagai panduan dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dan GCG;
- Sebagai panduan untuk menetapkan dan memperjelas wewenang dan tanggung jawab semua pihak yang terkait dalam manajemen risiko;
- Merupakan alat pengawasan untuk mengendalikan risiko secara keseluruhan; dan
- Sebagai panduan untuk menjalankan semua aktivitas dalam limit risiko.

Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan [E.4]

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan para pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan adalah pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan Bank baik langsung maupun tidak langsung.

Keterlibatan pemangku kepentingan memegang peranan penting dalam Bank untuk setiap pengambilan keputusan dan penentuan strategi Bank.

Pemangku kepentingan utama Bank adalah ICBC Limited dan PT Intidana Wijaya, sedangkan pemangku kepentingan lainnya adalah karyawan, nasabah, vendor penyedia barang dan jasa, pemerintah, regulator dan masyarakat.

Adapun metode pendekatan yang digunakan Bank dalam melibatkan pemangku kepentingan antara lain melalui:

Risk Assessment for The Implementation of Sustainable [E.3]

The Bank implements risk management policy in carrying out the sustainable finance principles. This policy serves as a reference in monitoring and/or internal control at all stages of the risk management process in relation to The Bank's vision, mission, and strategic plan.

The functions of The Bank's risk management policy are as follows:

- As a guideline on implementing prudential principles and GCG;
- As a guideline on establishing and clarifying the authority and responsibility of all parties involved in risk management;
- As a monitoring tool to control overall risk; and
- As a guideline to carry out all activities within risk limits

Relations With Stakeholders [E.4]

The implementation of good corporate governance cannot be separated from the stakeholder's engagement. Stakeholders are parties who have interests with The Bank, either directly or indirectly.

Stakeholders engagement plays an important role in The Bank for every decision making and determination of The Bank's strategies.

The main stakeholders of The Bank are ICBC Limited and PT Intidana Wijaya, while other stakeholders include employees, customers, vendors of goods and services, government, regulators and public.

The approach methods used by The Bank in involving stakeholders include:

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Metode Pendekatan Engagement Method	Dampak dan Pengaruh dari kegiatan Bank Impact and Influence of The Bank's activities
ICBC Limited dan PT Intidana ICBC Limited and PT Intidana	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	Kontribusi memberikan nilai maksimum kepada para pemegang saham, melalui peningkatan kualitas kinerja operasional secara keseluruhan Provides maximum value contribution to shareholders, through improving overall operational performance quality.
Pemerintah dan Regulator Government and Regulator	Pemenuhan laporan kepatuhan sesuai ketentuan regulator Fulfillment of compliance reports in accordance with regulatory provisions	Kontribusi ekonomi kepada Pemerintah (pajak dan kegiatan peningkatan ekonomi) Economic contribution to the Government (taxes and community economic improvement)

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Metode Pendekatan Engagement Method	Dampak dan Pengaruh dari kegiatan Bank Impact and Influence of The Bank's activities
Karyawan Employees	Perjanjian kerja, Penilaian kinerja, Pelatihan dan Pengembangan Employment agreement, Performance appraisal, Training and Development	Terjaminnya kesejahteraan karyawan beserta keluarganya; suasana kerja yang kondusif, sehat, dan aman; jenjang karier dan penilaian kinerja yang adil dan transparan; pemenuhan hak-hak karyawan; meningkatkan efektivitas hubungan manajemen dan karyawan Ensuring the employees and their families welfare; A conducive, healthy and safe work environment; career paths and fair and transparent performance assessment; fulfillment of employee rights; improvement of management and employee relations effectiveness
Nasabah Customers	Kontrak dan Perjanjian Kerja Sama, Proses operasional Contracts and Cooperation Agreements, Operational processes	Peningkatan fasilitas atas produk-produk Perusahaan yang dapat memberikan kenyamanan dan kualitas hidup lebih baik Improving the facilities for the Company's products that can provide comfort and a better life quality
Rekanan dan/atau Penyedia barang/jasa Partners and/or Vendors	Kontrak dan Perjanjian Kerja Sama, Proses operasional Contracts and Cooperation Agreements, Operational processes	Peningkatan fasilitas atas produk-produk Perusahaan yang dapat memberikan kenyamanan dan kualitas hidup lebih baik Improving the facilities for the Company's products that can provide comfort and a better life quality
Masyarakat Public	Pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) dan keterbukaan informasi Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) and information disclosure	Peningkatan fasilitas atas produk-produk Perusahaan yang dapat memberikan kenyamanan dan kualitas hidup lebih baik Improving the facilities for the Company's products that can provide comfort and a better life quality

Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan [E.5]

Dalam menjalankan penerapan Keuangan Berkelanjutan, Bank memiliki berbagai tantangan seperti, kondisi perekonomian nasional dan global yang masih berada dalam situasi pemulihan dengan kondisi yang sangat dinamis yang memerlukan adaptasi secara cepat dan tepat serta harus beriringan dengan konsistensi pengembangan kapasitas internal Bank.

Dalam mengantisipasi dan menjawab tantangan tersebut, Bank memiliki beberapa strategi seperti penyesuaian kebijakan dan prosedur internal secara berkala yang disesuaikan dengan kondisi untuk mendukung pelaksanaan aktivitas Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan berkembangnya zaman dengan tetap mengacu kepada peraturan yang berlaku. Bank juga melanjutkan dan mempertahankan konsistensi dalam kegiatan-kegiatan pendukung keuangan berkelanjutan dan juga terus mempertahankan konsistensi penyelenggaraan program training dan implementasi yang diterapkan dalam pekerjaan.

Issues to The Implementation of Sustainable Finance [E.5]

In implementing the Sustainable Finance Action Plan (RAKB), The Bank has challenges such as, the national and global economy conditions which still in a recovery situation also bring very dynamic conditions that require rapid and accurate adaptation which must be accompanied by consistent development of internal capacity of The Bank.

In anticipation and responding these challenges, The Bank has a strategy through periodic adjustment of internal policies and procedures which custom to the conditions to support the implementation of Sustainable Finance activities in accordance with the era while still referring to the applicable regulations. The Bank also continuing and maintaining consistency in the sustainable financial support activities and also always maintain the consistency of training program implementation as well as the implementation applied to work.

Kinerja Keberlanjutan

Sustainability Performance

Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan [F.1]

Dalam menerapkan prinsip keberlanjutan, Bank senantiasa berpegang pada visi dan misi terhadap implementasi keuangan berkelanjutan. Visi keberlanjutan Bank adalah “Menjadi bank yang unggul dalam pengembangan bisnis yang memberikan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup di Indonesia”. Sementara itu, Bank memiliki misi keberlanjutan untuk menjadi bank lokal yang terintegrasi dan senantiasa menjalankan praktik-praktik bisnis dengan tata kelola yang baik.

Untuk itu, Bank memiliki 3 (tiga) prioritas utama yang menjadi target penerapan keuangan berkelanjutan pada 2025 sebagai berikut:

1. Pengembangan sumber daya manusia lanjutan agar seluruh internal Bank memiliki daya respon tinggi terhadap tantangan implementasi keuangan berkelanjutan;
2. Integrasi manajemen sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam aktivitas bisnis Bank;
3. Program edukasi lanjutan untuk meningkatkan pemahaman keuangan berkelanjutan kepada nasabah dan masyarakat.

Dalam hal pengelolaan portofolio pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KUB), Bank selalu melakukan analisa penilaian dan pemantauan dampak usaha terhadap lingkungan melalui dokumen AMDAL yang dimiliki nasabah.

Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisasi dampak lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan operasional yang dilakukan nasabah dimana Bank memiliki hak penuh untuk menghentikan pembiayaan, apabila kegiatan operasional yang dilakukan nasabah terbukti membahayakan lingkungan sekitar.

Di dalam pengelolaan sumber daya manusia, salah satu faktor pendukung yang penting untuk diperhatikan adalah lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi karyawan agar karyawan mampu bekerja dengan nyaman yang pada akhirnya mampu memberikan kontribusi terbaiknya dalam pencapaian target bisnis Bank. Memberikan lingkungan kerja yang aman dan nyaman merupakan salah satu tujuan Bank yang terangkum di dalam kebijakan-kebijakan terkait dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang telah diterbitkan, antara lain sebagai berikut:

Activity to Build Sustainability Culture [F.1]

In implementing the sustainability principles, The Bank always adheres to the vision and mission of the implementation of sustainable finance. The Bank's sustainability vision is “To be a bank that excels in business development that provides economic, social, and environmental values in Indonesia”. Meanwhile, The Bank has a sustainability mission to become an integrated local bank that consistently conducts business practices with good governance.

Therefore, The Bank has 3 (three) major priorities as the targets for implementation of sustainable finance in 2025 as follows:

1. The development of advance human resources so that all internal Bank has high responsiveness towards the challenges of sustainable finance implementation;
2. Integration of social, environmental and governance management in The Bank's business activities;
3. Continuous education programs to increase the understanding of sustainable finance to customers and public.

In the matter of managing the financing portfolio for Sustainable Business Activities (KUB), the Bank analyzes the assessment and monitoring of business impacts on the environment through the AMDAL document owned by the customer.

This was done to minimize the environmental impact resulting from operational activities carried out by customers where the Bank has the full right to stop financing if the operational activities carried out by customers are proven to endanger the surrounding environment.

In the management of human resources, one of the important supporting factors to be considered is a safe and comfortable work environment for employees, so that employees are able to work comfortably and able to give their best contribution in achieving The Bank's business targets. Providing a safe and comfortable work environment is one of The Bank's objectives, which is summarized in policies related to Occupational Health and Safety (OHS) that have been issued, among others, as follows:

Sejalan dengan komitmen tersebut, Bank juga menempatkan pengelolaan sumber daya manusia dan perlindungan lingkungan kerja sebagai fondasi penting dalam membangun organisasi yang tangguh dan berkelanjutan. Bank meyakini bahwa lingkungan kerja yang aman, sehat, dan nyaman merupakan prasyarat utama agar karyawan dapat bekerja secara optimal dan memberikan kontribusi terbaik bagi pencapaian kinerja Bank. Komitmen ini diwujudkan melalui penerapan kebijakan dan prosedur utama sebagai berikut:

Kebijakan Manajemen Keberlangsungan Bisnis (*Business Continuity Management*) Nomor 2022-RMD-024-L2 yang diterbitkan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) Kebijakan ini merupakan pedoman umum bagi Bank dalam menghadapi dan melindungi dari berbagai kerugian finansial dan non-finansial yang bersifat catastrophic sebagai dampak dari kejadian bencana. Dalam kebijakan ini diatur hal-hal terkait dengan risiko-risiko yang memiliki potensi untuk terjadi di Bank, penyebab timbulnya risiko, serta cara-cara memitigasi risiko tersebut.

- **Prosedur Rencana Keberlangsungan Bisnis (Business Continuity Plan) Nomor 2024-RMD-021-L4 yang diterbitkan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)**

Prosedur Manajemen Keberlangsungan Bisnis (*Business Continuity Management*) menjelaskan secara spesifik syarat-syarat dalam mengembangkan dan menerapkan program Perencanaan Keberlangsungan Bisnis (*Business Continuity Plan*) yang efektif guna memastikan keberlangsungan fungsi-fungsi yang kritis apabila terjadi suatu bencana.

- **Kebijakan Manajemen, Sistem, dan Peralatan Keamanan Bank Nomor 2025-GAD-007-L3 yang diterbitkan oleh Departemen General Affairs**

Kebijakan ini merupakan pedoman umum bagi Bank dalam membangun sistem perlindungan keamanan, mengatur manajemen keamanan, memperkuat mekanisme perlindungan keamanan, dan pemantauan terhadap risiko-risiko keamanan yang memiliki potensi terjadi di Bank.

- **Prosedur Pengelolaan Sistem dan Peralatan Keamanan Bank, Alih Daya Departemen General Affairs, dan Penanggulangan Bencana Nomor 2025-GAD-010-L4 yang diterbitkan oleh Departemen General Affairs**

Prosedur ini merupakan salah satu komponen *Business Continuity Management* yang menjadi panduan dalam menjaga keamanan dan keselamatan jiwa seluruh karyawan, nasabah, dan pihak ketiga pada saat terjadi bencana, termasuk kegiatan penyelamatan data penting dan aset-aset Bank.

In line with this commitment, the Bank also regards the management of human resources and the safeguarding of the work environment as critical elements for creating a robust and sustainable organization. The Bank is convinced that a secure, healthy, and pleasant workspace is vital for employees to deliver their best and enhance the Bank's success. This dedication is carried out by putting into action the following important policies and procedures:

Business Continuity Management Policy Number 2022-RMD-024-L2 issued by the Risk Management Department (RMD) This policy is a general guideline for The Bank in dealing with and protecting from various financial and non-financial losses that are catastrophic as a result of disaster events. This policy regulates risk-related matters that have the potential to occur at The Bank, the causes of risks, and ways to mitigate those risks.

- **Business Continuity Plan Procedure Number 2024-RMD-021-L4 issued by the Risk Management Department (RMD)**

The Business Continuity Management (BCM) procedure specifically explains the requirements for developing and implementing an effective Business Continuity Plan (BCP) program to ensure continuity of critical functions in the event of a disaster.

- **Management, System, and Bank Security Equipment Policy Number 2025-GAD-007-L3 issued by the General Affairs Department**

This policy is a general guideline for The Bank in building security protection systems, regulating security management, strengthening security protection mechanisms, and monitoring security risks that have the potential to occur at The Bank.

- **System Management and Bank Security Equipment, Outsourcing of the General Affairs Department, and Disaster Management Procedure Number 2025-GAD-010-L4 issued by the General Affairs Department**

This procedure is one of the BCM components that serves as a guidance in maintaining the security and safety of all employees, customers, and third parties when a disaster occurs, including saving important data and The Bank's assets.

Melalui pendekatan yang terintegrasi antara penguatan strategi, pengelolaan pembiayaan yang bertanggung jawab, serta pembangunan lingkungan kerja yang aman dan berkelanjutan, Bank terus membangun fondasi organisasi yang tangguh, adaptif, dan bertanggung jawab terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam jangka panjang.

Kinerja Aspek Ekonomi

Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan Dan Laba Rugi [F.2]

Dalam menetapkan arah dan sasaran kinerja tahun 2025, Bank menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan mengacu pada dinamika kondisi ekonomi terkini serta proyeksi perkembangan ekonomi ke depan, yang selanjutnya menjadi pedoman dalam pengelolaan dan pengendalian kegiatan usaha Bank. Sebagai bagian dari proses evaluasi kinerja, Bank secara berkala melakukan monitoring atas capaian yang direalisasikan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan, guna menilai efektivitas strategi dan kualitas pelaksanaan di tengah dinamika usaha. Perbandingan antara realisasi dan target atas kinerja produksi, portofolio, pembiayaan/investasi, pendapatan, serta laba rugi Bank disajikan dalam tabel berikut:

dalam persentase
in percentage

Uraian Description	2025		2024		2023	
	Target Target	Realisasi Realization	Target Target	Realisasi Realization	Target Target	Realisasi Realization
Kredit Bermasalah NPL Gross	1,00	0,82	2,01	2,52	2,48	2,45
Rasio Profitabilitas Return on Equity (ROE)	8,10	8,74	5,85	7,30	4,94	5,41
Rasio Rentabilitas Return on Asset (ROA)	1,29	1,35	0,92	1,23	0,63	0,73
Marjin Bunga Bersih Net Interest Margin (NIM)	3,00	2,57	2,70	2,97	2,50	2,56
Pertumbuhan Kredit Loan Growth	6,10	(9,24)	12,53	7,35	1,04	(9,03)
Pertumbuhan Laba Profit Growth	14,07	25,47	13,55	43,22	4,94	14,47

Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek Yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan [F.3]

Dalam kerangka pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) serta dengan mempertimbangkan kapasitas dan profil risiko internal, Bank secara konsisten menetapkan arah pengembangan portofolio pembiayaan yang berorientasi pada prinsip keberlanjutan. Saat ini Bank menargetkan agar kontribusi pembiayaan hijau dalam portofolio Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB) tetap terjaga sebesar 20% hingga 30% dari total pembiayaan Bank sebagai bentuk komitmen dalam mendukung transisi menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Through an integrated approach that includes strengthening its strategy, managing its finances responsibly, and developing a safe and sustainable work environment, the Bank continues to establish a resilient, adaptive, long-term organizational foundation that considers economic, social, and environmental aspects.

Economic Aspect Performance

Comparison of Production Targets and Performance, Portfolios, Financing Target, or Investment, Income and Profit Loss [F.2]

In defining its performance direction and targets, the Bank has crafted a Business Plan (RBB) that takes into account current economic dynamics and projections for future economic developments. The RBB then serves as a guideline for managing and controlling the Bank's business activities. As part of its performance evaluation process, the Bank periodically evaluates actual performance against established targets to evaluate the effectiveness of its strategy and the quality of its implementation in a dynamic business environment. The following table presents a comparison of actual performance and targets for the bank's production, portfolio, financing/investment, revenue, and profit and loss performance:

Comparison of Performance Target and Portfolio, Financing Target, or Investing in Financial Instruments or Projects that are in Line with The Implementation of Sustainable Finance [F.3]

In line with the implementation of the Sustainable Finance Action Plan (RAKB) and taking into account internal capacity and risk profile, the Bank is committed to developing a financing portfolio that adheres to sustainability principles. The Bank currently aims to maintain green financing at 20% to 30% of its total financing within the Sustainable Business Category (KUB) portfolio, demonstrating its commitment to supporting the transition to a more sustainable economy.

Sepanjang tahun 2025, meskipun dihadapkan pada dinamika perekonomian yang masih diliputi ketidakpastian, Bank tetap mampu menjaga stabilitas kinerja pembiayaan yang berorientasi pada aspek lingkungan dan keberlanjutan. Kontribusi total kredit/pembiayaan KUB terhadap total kredit/pembiayaan Bank tercatat sebesar 27,64%, atau sedikit terkoreksi sebesar 1,26% secara tahunan (y-o-y) dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya sebesar 28,90%. Capaian ini mencerminkan konsistensi Bank dalam menjaga kualitas pertumbuhan portofolio pembiayaan yang selaras dengan prinsip keuangan berkelanjutan.

Uraian lebih lanjut mengenai perbandingan antara target dan realisasi pembiayaan hijau dalam portofolio KUB disajikan secara ringkas dalam tabel berikut:

Throughout 2025, despite economic dynamics shrouded in uncertainty, the Bank maintained stable financing performance oriented toward environmental and sustainability aspects. The total contribution of KUB loans and financing to the Bank's total loans and financing was 27.64%, a slight decrease of 1.26% yoy compared to the previous year's achievement of 28.9%. This achievement reflects the Bank's commitment to maintaining the quality of its financing portfolio growth in alignment with sustainable finance principles.

The following table summarizes the comparison between the target and realized green financing within the KUB portfolio:

Uraian Description	2025	2024	2023
Jumlah Nominal Pembiayaan yang Memenuhi Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan Nominal Financing that Meets the Criteria for Sustainable Business Activities	6.668	7.680	8.546
Persentase Total Portofolio Kegiatan Usaha Berkelanjutan Terhadap Total Portofolio (%) Percentage of Total Sustainable Business Activities Portfolio to Total Portfolio (%)	27,64	28,90	34,52
Penghimpunan Dana Third Party Funds	-	-	-
Penyaluran Dana Financing	6.668	7.680	8.546

Bank juga telah mencatatkan pencapaian kinerja pembiayaan berdasarkan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KUB) dengan rincian sebagai berikut

Bank juga telah mencatatkan pencapaian kinerja pembiayaan berdasarkan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KUB) dengan rincian sebagai berikut

Jumlah Kredit/Pembiayaan berdasarkan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (B.1.a)	2025	2024	2023	Amount of Loan/Financing based on Category of Sustainable Business Activities (B.1.a)
Energi Terbarukan	-	-	-	Renewable Energy
Efisiensi Energi	1.801	1.869	1.763	Energy Efficiency
Pencegahan dan Pengendalian Polusi	171	306	443	Pollution Prevention and Control
Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	-	-	-	Living Natural Resources Management and Usage of Sustainable Land
Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	-	-	-	Conservation of Land and Water Biodiversity
Transportasi Ramah Lingkungan	-	189	412	Environmentally friendly Transportation
Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	3.414	3.936	3.952	Sustainable Management of Water and Wastewater
Adaptasi Perubahan Iklim	-	-	-	Climate Change Adaptation
Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Eco-efficient)	-	-	-	Product that Can Reduce the Usage of Resources and Generate Less Pollution (Eco-efficient)
Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikat yang Diakui secara Nasional, Regional atau Internasional	1.220	1.208	1.773	Environmentally friendly Buildings that Meet Standards or Certificates Accepted Nationally, Regionally, or Internationally
Kegiatan Usaha dan/atau Kegiatan Berwawasan Lingkungan Lainnya	-	-	-	Business Activities and/or Other Environmentally friendly Activities
Kegiatan UMKM	62	173	202	MSME Activities

Sebagai bagian dari upaya memperkuat implementasi Keuangan Berkelanjutan dalam proses bisnis, Bank secara aktif membangun dan memelihara kemitraan strategis dengan berbagai pemangku kepentingan di tingkat lokal. Kolaborasi ini tidak hanya ditujukan untuk mendukung pelaksanaan program yang telah berjalan, tetapi juga untuk membuka ruang pengembangan inisiatif baru yang relevan dengan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) ke depan.

Beberapa kerjasama yang telah terbina dan memberikan kontribusi nyata, antara lain adalah kerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) dalam pelaksanaan acara donor darah di lingkungan Bank, kerjasama dengan Yayasan Tzu Chi Indonesia dalam pelaksanaan daur ulang sampah kertas, kerjasama dengan Infobank Institute dalam peningkatan awareness dan kapasitas di jajaran Bank, dan Bank juga bekerjasama dengan PT Iklim Muda Sentosa (Carbon Ethics Indonesia) dalam rangka kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) berupa *Go Green Activity* melalui penanaman pohon mangrove sebagai upaya pelestarian lingkungan serta keberlanjutan ekosistem pesisir.

Kinerja Aspek Lingkungan [F.4]

Bagi Bank, pelaksanaan operasional tidak hanya mementingkan seluruh pemangku kepentingan, tetapi juga berdampak baik terhadap lingkungan. Hal ini menjadi tanggung jawab bersama Bank beserta seluruh pemangku kepentingan untuk senantiasa menjaga bumi lestari agar dapat diwariskan kepada generasi penerus. Oleh karena itu, Bank senantiasa mengupayakan pengelolaan operasional yang minim risiko perusakan lingkungan.

Komitmen Bank untuk menjaga lingkungan dilaksanakan oleh seluruh karyawan dalam kegiatan sehari-hari. Bank telah menerapkan kebijakan penggunaan material dan energi secara efektif demi lingkungan melalui program *reuse, reduce, recycle, save energy, dan stay healthy* yang sudah dimulai sejak 2016. Dengan menjalankan kebiasaan baik yang dapat mendukung go-green initiative dan peningkatan lingkungan hidup yang lebih sehat, Bank telah menjalani inisiatif berikut:

- Penghematan penggunaan kertas;
- Penghematan air;
- Pengelompokan kertas bekas untuk didaur ulang; dan
- Penghematan penggunaan listrik, antara lain dengan mematikan lampu pada jam istirahat makan siang, mematikan AC setelah melewati jam kerja, dan mematikan komputer saat pulang kerja.

Di sepanjang tahun 2025, Bank telah mengeluarkan biaya yang berkaitan dengan aspek lingkungan sebesar Rp28 juta. Biaya tersebut mencakup biaya kertas yang didonasikan untuk didaur ulang.

As part of its efforts to strengthen the implementation of sustainable finance in its business processes, the Bank is actively building and maintaining strategic partnerships with various local stakeholders. These collaborations support the implementation of existing programs and create opportunities for developing new initiatives relevant to the future Sustainable Finance Action Plan (RAKB).

Some of the collaborations that have been developed and make real contribution includes cooperation with the Indonesian Red Cross (PMI) in implementing blood donor events within The Bank, collaboration with the Tzu Chi Indonesia Foundation in the implementation of paper waste recycling and collaboration with the Infobank Institute in increasing awareness and capacity within The Bank. The Bank also make collaboration with PT Iklim Muda Sentosa (Carbon Ethics Indonesia) in conducting Corporate Social Responsibility (CSR) in form of *Go Green Activity* through planting of mangrove trees as an effort to preserve the environment and ensure the sustainability coastal ecosystems.

Kinerja Aspek Lingkungan [F.4]

For The Bank, the operational implementation should not only prioritize all stakeholders, but also have a good impact on the environment. This is the joint responsibility of The Bank and all stakeholders to create a sustainable planet as legacy for future generations. As such, The Bank always strives the operational management with minimal risk of environmental damage.

The Bank's commitment to protect the environment is implemented by all employees in their daily activities. The Bank has developed a policy on the use of materials and energy effectively for the environment through reuse, reduce, recycle, save energy, and stay healthy programs that have been in place since 2016. Through positive habits that could support The Bank's go-green initiative and promote healthier environment, The Bank has implemented the following initiatives:

- Efficient paper consumption;
- Water saving;
- Waste paper grouping for recycle; and
- Electricity saving, among others, by turning off the lights during lunch break, turning off the air conditioner after office hours, and turning off the computer when leaving the office.

Throughout 2025, the Bank has spent IDR28 million for expenses related to environmental aspects. This fee includes paper costs donated for recycling

Aspek Material

Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan [F.5]

Dalam menjalankan operasional bisnisnya, Bank selalu berupaya untuk menggunakan material yang ramah lingkungan, Bank menyadari bahwa kertas merupakan salah satu material penting dalam kegiatan operasional Bank. Untuk itu Bank terus berupaya mengurangi limbah kantor dan melakukan daur ulang sampah kertas dari kegiatan operasional Bank.

Dalam hal ini Bank terus berupaya agar transaksi dapat dilakukan melalui penggunaan instrumen perbankan yang ramah lingkungan. Dalam upayanya menyeimbangkan kebutuhan kertas dengan efisiensi penggunaannya, Bank telah menerapkan sejumlah kebijakan dan inisiatif berikut:

1. Menggunakan kertas dengan standar ukuran bidang cetak yang seragam untuk meningkatkan efisiensi pemakaian dan meminimalkan sisa limbah;
2. Memprioritaskan penggunaan kertas bersertifikasi keberlanjutan, antara lain yang memiliki sertifikasi *Program for the Endorsement of Forest Certification (PEFC)* dan *EU Ecolabel*, sebagai bentuk dukungan terhadap pengelolaan hutan yang bertanggung jawab;
3. Mengelola limbah kertas operasional melalui proses penghancuran dan pengumpulan untuk kemudian disalurkan kepada Depo Pelestarian Lingkungan Yayasan Tzu Chi Indonesia, yang selanjutnya diproses menjadi bahan baku produksi kembali, dengan hasil pengelolaannya dimanfaatkan untuk kegiatan sosial dan kemanusiaan.

Seiring dengan itu, Bank juga memperkuat inisiatif pengurangan penggunaan kertas melalui digitalisasi proses kerja dan pola komunikasi internal, antara lain dengan:

1. Meningkatkan penyelenggaraan rapat internal berbasis digital, di mana seluruh materi rapat dapat diakses melalui perangkat kerja yang disediakan Bank;
2. Membatasi jumlah cetak Laporan Tahunan dan publikasi internal lainnya;
3. Memperluas pemanfaatan sarana rapat virtual dan hybrid, termasuk melalui fasilitas telekonferensi;
4. Mengoptimalkan penggunaan surat elektronik dan sistem berbagi dokumen internal; serta
5. Mengembangkan dan mengimplementasikan sistem internal yang mendukung distribusi dokumen secara digital.

Material Aspects

Use of Environmentally Friendly Materials [F.5]

In carrying out its business operations, the Bank always strives to use environmentally friendly materials. The Bank realizes that paper is one of the important materials in The Bank's operational activities. For this reason, The Bank continues to reduce office waste and recycle paper waste from The Bank's operational activities.

The Bank also encourages paperless transactions and the use of environmentally friendly banking instruments. In an effort to balance the need for paper with the efficient use of paper, The Bank has taken several policy and initiatives through the following steps:

1. Use paper with a uniform print size standard to increase efficiency and minimize waste.
2. Prioritizing sustainably certified paper, such as that certified by the Program for the Endorsement of Forest Certification (PEFC) and the EU Ecolabel, to support responsible forest management.
3. Manage operational paper waste through a shredding and collection process. Distribute the waste to the Tzu Chi Indonesia Foundation's Environmental Conservation Depot. Process the waste into raw materials for reuse. Use the proceeds for social and humanitarian activities.

The Bank is also taking steps to strengthen its paper reduction initiative. These steps include the digitization of work processes and internal communication patterns.

1. Increasing the implementation of digital internal meetings, where all meeting materials can be accessed through bank-provided devices.
2. Limiting the number of print runs of the annual report and other internal publications.
3. Expanding the use of virtual and hybrid meeting facilities, including teleconferencing.
4. Optimizing the use of email and internal document sharing systems; and
5. Developing and implementing internal systems that support digital document distribution.

Realisasi pembelian kertas untuk kegiatan operasional kantor sepanjang tahun 2025 beserta perbandingannya dengan tahun sebelumnya disajikan dalam tabel berikut:

The following table presents the actual paper purchases for office operations throughout 2025, along with a comparison with the previous year:

Pembelian kertas A4
A4 Paper Purchase

Tahun Year	Jumlah Amount (rim)	Biaya (dalam juta rupiah) Fee (Expenses in million Rp)
2025	3.842	211
2024	5.341	294
2023	3.929	196

*Mencakup penggunaan utilitas area kantor pusat
Include the utilities consumption at head office area

Aspek Energi

Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan [F.6]

Dalam rangka mendorong efisiensi pemanfaatan energi serta memastikan penggunaannya tetap terkendali dan sesuai dengan kebutuhan operasional, Bank secara berkala melakukan pencatatan dan pemantauan konsumsi energi, baik yang bersumber dari listrik maupun bahan bakar. Informasi mengenai jumlah dan intensitas energi yang digunakan tersebut disajikan secara ringkas dalam tabel berikut sebagai bagian dari upaya transparansi dan evaluasi kinerja pengelolaan energi Bank:

Energy Aspect

Quantity and Intensity of Energy Used [F.6]

To promote the effective use of energy and make sure it is regulated and aligns with operational requirements, the Bank regularly tracks and observes energy usage from both electrical and fuel sources. A summary of the quantity and level of energy utilized is provided clearly in the table below, which is part of the Bank's initiatives for energy management performance and transparency:

Jenis Energi Energy Type	Satuan Unit	2025	2024	2023
Bahan Bakar Fuel	Liter	87.573	92.051	43.190
	GJ*	2.995	3.148	1.477
Listrik Electricity	kWh	3.010.418	3.025.699	1.450.000
	GJ**	10.838	10.893	5.220
Jumlah Konsumsi Energi Total Energy Consumption	GJ	13.833	14.041	6.697
Intensitas Konsumsi Energi per Pendapatan Bunga Bersih Energy Consumption Intensity per Net Interest Income	GJ/Rp juta	0,011	0,011	0,006

*Konversi ke GJ dengan menggunakan The Greenhouse Gas Protocol Initiative, 2025 (1 liter = 0,0342 Gjoule)

**Konversi ke GJ dengan menggunakan The Greenhouse Gas Protocol Initiative, 2025 (1 kwh = 0,0036 Gjoule)

Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan [F.4][F.7]

Sebagai bagian dari komitmen terhadap pengelolaan energi yang bertanggung jawab, Bank secara konsisten menerapkan berbagai langkah efisiensi dalam kegiatan operasional sehari-hari. Upaya tersebut mencakup penggunaan peralatan yang lebih hemat energi serta penerapan disiplin operasional, seperti pembatasan penggunaan lampu dan pendingin ruangan di luar jam kerja, serta memastikan perangkat kerja dimatikan setelah selesai digunakan, guna menekan konsumsi listrik secara berkelanjutan.

Energy Efficiency Efforts and Achievements and Renewable Energy Usage [F.4][F.7]

The Bank is committed to responsible energy management. As part of this commitment, it consistently implements various efficiency measures in its daily operations. These efforts include using more energy-efficient equipment and implementing operational discipline. Examples include limiting the use of lights and air conditioners outside of working hours and ensuring that work equipment is turned off after use. These efforts continuously reduce electricity consumption.

Di sisi lain, Bank juga mengoptimalkan pemanfaatan kendaraan operasional dengan pengaturan penggunaan yang lebih terencana dan sesuai kebutuhan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi konsumsi bahan bakar. Pendekatan ini tidak hanya ditujukan untuk mengurangi biaya operasional, tetapi juga untuk meminimalkan jejak lingkungan dari aktivitas pendukung bisnis Bank.

Seluruh inisiatif tersebut diperkuat melalui kegiatan kampanye internal dan sosialisasi yang dilakukan secara berkesinambungan kepada seluruh karyawan, guna menumbuhkan kesadaran dan membangun kebiasaan menggunakan energi secara bijak, tepat guna, dan efisien dalam setiap aktivitas kerja.

Aspek Air

Penggunaan Air [F.8]

Dalam mendukung kegiatan operasional sehari-hari, Bank menggunakan pasokan air yang seluruhnya bersumber dari PDAM dan secara konsisten berkomitmen untuk tidak memanfaatkan air tanah (*deep well*). Menyadari bahwa ketersediaan air bersih semakin terbatas serta memerlukan proses dan biaya yang signifikan untuk pengolahannya, Bank menerapkan kebijakan pengelolaan air yang berorientasi pada efisiensi. Upaya tersebut dilakukan melalui imbauan kepada seluruh karyawan untuk menggunakan air secara bijak, disertai dengan pelaksanaan pemeriksaan instalasi air secara berkala guna memastikan tidak terjadi kebocoran maupun gangguan teknis lainnya, sehingga penggunaan air dapat tetap terkendali dan bertanggung jawab.

Furthermore, the bank optimizes the use of operational vehicles by regulating their use to be more planned and tailored to needs, thereby increasing fuel efficiency. This approach aims to reduce operational costs and minimize the environmental footprint of the Bank's business activities.

These initiatives are reinforced through internal campaigns and ongoing outreach to raise awareness and encourage the wise, appropriate, and efficient use of energy in all work activities.

Water Aspect

Water Usage [F.8]

The Bank uses water supplies sourced entirely from the Regional Water Company (PDAM) to support its daily operational activities and is committed to not utilizing groundwater (deep wells). Recognizing that clean water is becoming increasingly scarce and requires significant processing, the Bank implements an efficiency-oriented water management policy. This effort involves appealing to all employees to use water wisely and conducting regular inspections of water installations to prevent leaks and other technical problems. These measures ensure that water use remains controlled and responsible.

Sumber Air Water Sources	Satuan Unit	2025	2024	2023
PDAM	m ³	1.970	2.837	11.604
	Rp Juta Million Rp	35,66	43,87	170

*Mencakup penggunaan utilitas area kantor pusat
Includes the utilities consumption at head office area

Aspek Keanekaragaman Hayati

Dampak Dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada Di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati [F.9]

Kegiatan operasional Bank yang meliputi kantor cabang, kantor cabang pembantu, serta jaringan ATM ICBC di Indonesia tidak berada di dalam maupun berdekatan dengan kawasan konservasi atau wilayah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang sensitif. Dengan demikian, aktivitas operasional Bank tidak menimbulkan dampak langsung terhadap area yang dilindungi. Meskipun demikian, Bank tetap menempatkan kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawabnya dengan terus menjaga kebersihan, kerapian, dan kenyamanan lingkungan di sekitar seluruh lokasi operasional.

Biodiversity Aspect

Impacts from Operational Areas That are Close to or Located at Conservation Areas or Having Biodiversity [F.9]

The Bank's operational activities—which include branch offices, sub-branch offices, and the ICBC ATM network in Indonesia—are not located within or adjacent to conservation areas or areas with sensitive biodiversity values. Therefore, the Bank's activities do not directly impact protected areas. Nevertheless, as part of its responsibility, the Bank maintains environmental awareness by continuously keeping the environment around all operational locations clean, tidy, and comfortable.

Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati [F.10]

Sebagai bentuk komitmen dalam mendukung pelestarian lingkungan, Bank secara konsisten menerapkan berbagai kebiasaan dan inisiatif sederhana namun berkelanjutan untuk menjaga kualitas lingkungan di sekitar area operasional, antara lain melalui penerapan budaya kerja yang peduli kebersihan, pengelolaan limbah yang lebih tertib, serta upaya penghijauan dan perawatan lingkungan kerja agar tetap asri dan nyaman, termasuk beberapa upaya terkait pengelolaan emisi, penghematan energi, dan lainnya.

Aspek Emisi**Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya [F.11]**

Sebagai bagian dari pengelolaan dampak lingkungan, Bank melakukan pengukuran dan pemantauan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang berasal dari aktivitas operasional di kantor pusat dengan mencakup Emisi Cakupan 1 dan Cakupan 2, menggunakan kalkulator hijau Bank Indonesia. Emisi Cakupan 1 merupakan emisi yang dihasilkan dari mesin bakar bergerak dengan jenis bahan bakar RON92 yang memiliki faktor emisi 2,305 KgCO₂e/Liter.

Sementara itu, Emisi Cakupan 2 merupakan emisi yang dihasilkan dari konsumsi listrik yang bersumber dari PLN dengan menggunakan menggunakan faktor emisi 0,79 KgCo2e/Kwh. Rincian hasil perhitungan emisi tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Emisi yang Dihasilkan Dari Emission Produced From	Satuan Unit	2025	2024	2023
Cakupan 1 Scope 1	Ton Co2-eq	201,85	212,18	99,55
Cakupan 2 Scope 2	Ton Co2-eq	2.378,23	2.390,30	1.145,50
Jumlah Emisi yang Dihasilkan Amount of Emissions Produced	Ton Co2-eq	2.580,08	2.602,48	1.245,05
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	Rp juta	1.213.362	1.272.862	1.190.371
Intensitas Emisi per Pendapatan Emission Intensity by Net Interest Income	Ton Co2-eq/Rp juta	0,002	0,002	0,001

Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan [F.12]

Dalam rangka menekan dampak lingkungan dari aktivitas operasional, Bank secara berkelanjutan menerapkan pengelolaan energi yang lebih efisien, baik pada penggunaan listrik maupun bahan bakar. Pendekatan ini dilakukan dengan memastikan bahwa konsumsi energi selalu disesuaikan dengan kebutuhan operasional yang riil. Sepanjang tahun 2025, tercatat adanya peningkatan emisi yang bersumber dari penggunaan bahan bakar kendaraan operasional, seiring dengan meningkatnya intensitas kegiatan operasional Bank. Meskipun demikian, Bank tetap melakukan pengawasan dan pengaturan penggunaan kendaraan secara ketat agar tetap berada dalam koridor efisiensi dan efektivitas.

Biodiversity Conservation Efforts [F.10]

To demonstrate its commitment to environmental preservation, the Bank implements various simple yet sustainable practices and initiatives to maintain environmental quality around its operational areas. These include fostering a culture of cleanliness, implementing more efficient waste management practices, and promoting greening efforts to maintain a beautiful and comfortable work environment. These efforts include initiatives related to emissions management and energy savings.

Emission Aspect**Quantity and Intensity of Emissions Based on Type [F.11]**

As part of its environmental impact management, the Bank uses Bank Indonesia's green calculator to measure and monitor greenhouse gas (GHG) emissions from operational activities at its head office, including Scope 1 and Scope 2 emissions. Scope 1 emissions are generated by mobile combustion engines using RON92 fuel, which has an emission factor of 2.305 kgCO₂e/litre.

Meanwhile, Scope 2 emissions are those generated from electricity consumption sourced from PLN, with an emission factor of 0.79 kgCO₂e/kWh. Details of the emission calculations are presented in the following table:

Efforts and Achievements of Emission Reduction [F.12]

To minimize its environmental impact, the Bank continuously implements more efficient energy management in terms of both electricity and fuel use. This approach ensures that energy consumption always aligns with operational needs. An increase in emissions from operational vehicle fuel consumption was recorded throughout 2025, in line with the increasing intensity of the Bank's activities. Nevertheless, the Bank strictly monitors and regulates vehicle usage to maintain efficiency and effectiveness.

Aspek Limbah dan Efluen

Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis [F.13]

Sebagai institusi jasa keuangan, jenis limbah utama yang dihasilkan dari kegiatan operasional Bank adalah limbah kertas. Untuk itu, Bank secara konsisten menerapkan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* dalam pengelolaan penggunaan kertas di lingkungan kerja.

Melalui kerja sama dengan Yayasan Tzu Chi Indonesia, Bank mencoba memanfaatkan sisa-sisa sampah kertas di setiap departemen di Kantor Pusat Jakarta melalui aksi pengumpulan sampah kertas yang berada di lingkungan kerja untuk didaur ulang. Selama tahun 2025, Bank mengumpulkan sampah kertas sebanyak 1.006 kg. Sampah kertas tersebut diolah oleh Yayasan Tzu Chi Indonesia menjadi produk daur ulang bernilai guna.

Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen [F.14]

Pengelolaan limbah Bank dalam hal ini sampah kertas dilakukan dengan mekanisme sebagai berikut:

- Limbah kertas dari aktivitas operasional dihancurkan menjadi potongan kecil;
- Potongan kertas tersebut kemudian dikumpulkan dan disalurkan kepada Depo Pelestarian Lingkungan Yayasan Tzu Chi Indonesia;
- Selanjutnya, limbah kertas melalui proses penimbangan dan peleburan untuk diolah kembali menjadi bahan baku produksi;
- Hasil pengelolaan limbah tersebut dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan sosial dan kemanusiaan melalui program-program Yayasan Tzu Chi Indonesia.

Tumpahan [F.15]

Sepanjang tahun 2025, Bank tidak mengalami kejadian tumpahan yang berdampak terhadap lingkungan.

Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup

Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan [F.16]

Hingga akhir tahun 2025, Bank tidak menerima pengaduan apa pun yang berkaitan dengan isu lingkungan hidup, yang mencerminkan bahwa kegiatan operasional Bank telah dikelola dengan baik dan tidak menimbulkan dampak lingkungan yang meresahkan para pemangku kepentingan.

Waste and Effluent Aspect

Total Waste and Effluent Generated by Types [F.13]

As a financial services institution, the Bank's main type of waste is paper. Therefore, the Bank applies the reduce, reuse, and recycle principles to manage paper use in the workplace.

Through Collaborating with the Tzu Chi Indonesia Foundation, The Bank tries to utilize paper waste in each department at the Jakarta Head Office through the collection of paper waste around office areas to be recycled. Throughout 2025, The Bank managed to collect 1,006 kg of paper waste. The paper waste is processed by the Tzu Chi Indonesia Foundation into valuable recycled products.

Mechanism of Waste and Effluent Management [F.14]

Bank waste management, in this case paper waste, is conducted with the following mechanism:

- Operational activities generate paper waste that is cut into tiny fragments;
- These paper fragments are gathered and sent to the Environmental Conservation Depot of the Tzu Chi Indonesia Foundation;
- The paper waste is weighed and melted down to be transformed into basic materials for manufacturing;
- The outcomes of this waste management initiative help facilitate social and humanitarian efforts through the programs of the Tzu Chi Indonesia Foundation.

Spills [F.15]

Throughout 2025, the Bank did not experience any spills that impacted the environment.

Complaint Related to Environmental

Aspect Total and Contents of Environmental Complaints Received and Resolved [F.16]

The Bank has not received any complaints related to environmental issues until the end of 2025, which indicates that its operational activities have been effectively managed and have not resulted in environmental impacts that concern stakeholders.

Kinerja Aspek Sosial

Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara Kepada Konsumen [F.17]

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank senantiasa menempatkan kepentingan nasabah sebagai prioritas utama, khususnya dalam memastikan keamanan, kenyamanan, dan kemudahan dalam setiap transaksi. Pengembangan produk dan layanan dilakukan secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan kebutuhan serta karakteristik nasabah yang beragam, sehingga setiap nasabah memperoleh akses dan perlakuan yang setara terhadap layanan Bank.

Untuk menjaga kualitas layanan dan keandalan produk, Bank secara terbuka menerima masukan dari nasabah sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan berkelanjutan. Setiap keluhan yang disampaikan ditangani sesuai dengan prosedur layanan yang berlaku, dengan mengedepankan prinsip responsivitas dan penyelesaian yang adil. Selain itu, Bank juga memastikan bahwa seluruh informasi terkait syarat, ketentuan, serta karakteristik produk dan layanan disampaikan secara jelas, lengkap, dan akurat, guna memberikan perlindungan dan kepastian bagi nasabah dalam menggunakan layanan Bank.

Aspek Ketenagakerjaan

Kesetaraan Kesempatan Bekerja [F.18]

Kesetaraan dalam Kesempatan Kerja, Pelatihan dan Pengembangan Karier

Bank menjadikan pemenuhan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai salah satu prioritas utamanya. Dalam upaya memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas, Bank melakukan proses rekrutmen secara terbuka sesuai dengan kualifikasi yang telah ditetapkan tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, status sosial, warna kulit, suku, agama, dan ras. Proses rekrutmen dilakukan dengan menjunjung tinggi prinsip kesetaraan dan keadilan, dan menjauhi praktik tidak terpuji seperti suap ataupun kandidat titipan. Bagi karyawan baru, mereka akan diberikan pelatihan dan pengembangan individu yang setara sesuai dengan kebutuhan Bank. Sepanjang tahun 2025, persentase karyawan yang telah mengikuti program pelatihan yang diselenggarakan oleh Bank mencapai 98,73%.

Selain memiliki kesempatan yang setara untuk mendapatkan pelatihan, karyawan juga memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan karier sesuai dengan aspirasi kariernya dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan Bank.

Social Aspect Performance

Commitment to Providing Equal Products and Services to Consumers [F.17]

The Bank consistently prioritizes customer interests in carrying out its business activities, particularly ensuring security, convenience, and ease in every transaction. The Bank continuously develops products and services that take into account the diverse needs and characteristics of customers so that each receives equal access to and treatment for the Bank's services.

The Bank's commitment to maintaining service quality and product reliability is reflected in its open invitation for customer feedback, which is used as material for ongoing evaluation and improvement. Each complaint is addressed according to applicable service procedures, with a focus on responsiveness and fair resolution. Furthermore, the Bank ensures that all information regarding the terms, conditions, and characteristics of its products and services is clearly, completely, and accurately conveyed to protect and provide certainty to customers using its services.

Employment Aspect

Equal Opportunity To Work [F.18]

Equality in Job Opportunities, Training and Career Development

The Bank establishes the fulfilment of qualified human resources as one of its top priorities. In fulfilling the needs of qualified human resources, The Bank conducts an open recruitment process in accordance with the predetermined qualifications regardless of differences in gender, social status, skin color, ethnicity, religion, and race. The recruitment process is carried out by upholding the principles of equality and fairness, and avoiding dishonourable practices such as bribes or entrusted candidates. For new employees, they will be given training and individuals development to fulfill the needs of The Bank. Throughout 2025, the percentage of employees who had participated in training programs organized by The Bank reached 98.73%.

Besides having equal opportunities to get training, employees also have the same opportunity to develop their careers in accordance with their career aspirations, while still considering the needs of The Bank.

Proses rekrutmen internal yang telah dijalankan oleh Bank selain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia, juga merupakan salah satu upaya Bank dalam memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan karier sesuai dengan aspirasi kariernya.

Kesetaraan dalam Remunerasi

Karyawan yang telah resmi diangkat mendapatkan hak yang setara dalam remunerasi baik dalam bentuk upah, tunjangan, maupun fasilitas karyawan seperti asuransi kesehatan, asuransi jiwa, dana pensiun, dan pinjaman, sesuai dengan pangkat dan jabatannya. Terkait dengan upah karyawan, Bank senantiasa mematuhi aturan ketenagakerjaan tentang upah minimum di wilayah operasional Bank.

Penggunaan Tenaga Kerja Lokal

Dalam menjalankan operasional bisnisnya, Bank senantiasa berusaha untuk memanfaatkan tenaga kerja lokal. Akan tetapi, untuk beberapa jenis pekerjaan masih dibutuhkan tenaga kerja asing untuk mengisi posisi tersebut. Pada tahun 2025, jumlah tenaga kerja asing sebanyak 12 (dua belas) dan jumlah tenaga kerja lokal sebanyak 541 (lima ratus empat puluh satu) orang.

Penggunaan tenaga kerja asing masih dibutuhkan oleh Bank dalam rangka menjalin komunikasi yang baik dengan pemegang saham utama, yaitu ICBC Limited, serta untuk program alih pengetahuan yaitu memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja asing untuk menjadi mentor bagi tenaga kerja lokal sehingga tenaga kerja lokal mendapatkan perspektif dan ilmu pengetahuan baru terkait dengan proses bisnis di negara lain, khususnya di ICBC Limited.

Tenaga Kerja Anak Dan Tenaga Kerja Paksa [F.19]

Bank menegaskan komitmennya untuk menjalankan kegiatan usaha dengan menjunjung tinggi kepatuhan terhadap seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia. Sebagai wujud komitmen tersebut, hingga akhir tahun 2025, Bank tidak mempekerjakan tenaga kerja anak maupun tenaga kerja paksa dalam seluruh aktivitas operasionalnya.

Upah Minimum Regional [F.20]

Karyawan yang telah resmi diangkat mendapatkan hak yang setara dalam remunerasi baik dalam bentuk upah, tunjangan, maupun fasilitas karyawan seperti asuransi Kesehatan, asuransi jiwa, dana pensiun, dan pinjaman sesuai dengan pangkat dan jabatannya. Terkait dengan upah karyawan, Bank senantiasa mematuhi aturan ketenagakerjaan tentang upah minimum di wilayah operasional Bank.

The internal recruitment process that has been carried out by The Bank, in addition to fulfill the needs for human resources, it is also one of The Bank's efforts in providing opportunities for employees to develop their careers in accordance with their career aspirations.

Equality in Remuneration

Employees who have been officially appointed have equal rights in remuneration in the form of wages, employee benefits, and employee facilities, such as health insurance, life insurance, pension funds, and loans, according to their grade and position. Regarding employee wages, The Bank always complies with employment regulations concerning the minimum wages in the operational area of The Bank.

The Use of Local Employees

In conducting its business operations, The Bank always strives to utilize local employees. However, for certain types of work, foreign employees are still required to fill these positions. In 2025, there were 12 (twelve) foreign employees and 541 (five hundred forty-one) local employees.

The use of foreign employees is still required by The Bank in order to establish good communication with its major shareholder, ICBC Limited, and for the purpose of knowledge transfer program namely utilizing the knowledge and skills of foreign employees to be a mentor for local employees so that they could get new perspectives and knowledge related to business processes in other countries, especially at ICBC Limited.

Child Labor and Forced Labor [F.19]

The Bank is committed to conducting its business activities in accordance with all applicable Indonesian labor laws and regulations. To demonstrate this commitment, the Bank will ensure that none of its operational activities involve child or forced labor by the end of 2025.

Regional Minimum Wage [F.20]

Employees who have been officially appointed have equal rights in remuneration in the form of wages, employee benefits, and employee facilities, such as health insurance, pension funds, and loans, according to their grade and position. Regarding employee wages, The Bank always complies with employment regulations concerning the minimum wages in the operational areas of The Bank.

Rasio Gaji Salary Ratio	2025	2024	2023
Gaji Direktur Tertinggi Terhadap Gaji Direktur Terendah Highest Salary of Directors Compared to the Lowest Salary of Directors	2,02:1	1,66 :1	1,44:1
Gaji Direktur Tertinggi Terhadap Gaji Komisaris Tertinggi Highest Salary of Directors Compared to the Highest Salary of Commissioners	4,34:1	4,28 :1	3,7:1
Gaji Komisaris Tertinggi Terhadap Gaji Komisaris Terendah The Highest Salary of Commissioners Compared to the Lowest Salary of Commissioners	1:1	1:1	1:1
Gaji Direktur tertinggi Terhadap Gaji Karyawan tertinggi Highest Salary of Directors Compared to the Highest salary of Employees	2,03:1	1,97 :1	1,86:1
Gaji Karyawan Tertinggi Terhadap Gaji Karyawan Terendah Highest Salary of Employees Compared to the Lowest Salary of Employees	20,82:1	22,29 :1	22,31:1
Gaji Karyawan Terendah Terhadap Upah Minimum Provinsi (UMP) Lowest Salary of Employees Compared to the Provincial Minimum Wage (UMP)	1,1:1	1,12 :1	1,06:1

Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman [F.21]

Salah satu aset utama yang memiliki peranan penting dalam mendukung pencapaian rencana bisnis dan strategis adalah Sumber daya manusia yang dimiliki Bank. Untuk dapat mencapai target sasaran bisnis, Bank membutuhkan karyawan-karyawan yang berkualitas, memiliki kompetensi di bidangnya, dan memiliki dedikasi serta loyalitas yang tinggi. Sumber daya manusia yang telah dimiliki harus dikelola secara tepat agar mampu memberikan kinerja terbaiknya.

Bank telah memiliki Peraturan Perusahaan, serta kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia. Bank senantiasa melakukan peninjauan kembali terhadap kebijakan dan prosedur internal terkait sumber daya manusia sejalan dengan perkembangan perusahaan maupun perubahan peraturan-peraturan terkait ketenagakerjaan.

Kegiatan Pemberian Fasilitas Kesehatan

Karyawan yang sehat akan mampu memberikan kinerja yang maksimal yang dapat membantu Bank dalam mencapai tujuan bisnis dan prioritas-prioritasnya. Oleh karena itu, Bank berkomitmen untuk terus membantu menjaga kesehatan karyawannya baik melalui peningkatan fasilitas kesehatan bagi karyawan maupun kegiatan kegiatan yang mendukung pola hidup sehat bagi karyawan.

Peningkatan fasilitas kesehatan dilakukan dengan mempertimbangkan kajian hasil benchmark dengan industri perbankan dan kemampuan Bank terkait dengan ketersediaan anggaran biaya Kesehatan bagi karyawan.

Dalam rangka menjaga kesehatan karyawan, Bank memberikan fasilitas pemeriksaan Kesehatan berkala (medical check-up) bagi seluruh karyawan. Bagi karyawan yang berusia 40 (empat puluh) tahun ke atas akan mendapatkan fasilitas pemeriksaan Kesehatan berkala setiap tahun, dan bagi karyawan yang berusia di bawah 40 (empat puluh) tahun, akan mendapatkan pemeriksaan kesehatan berkala setiap 2 (dua) tahun sekali.

Favorable and Safe Work Environment [F.21]

One of the main assets that has an important role in supporting the achievement of The Bank's business and strategic plans is Human resources owned by The Bank. In order to achieve its business targets, The Bank requires qualified employees who have competence in their fields and have high dedication and loyalty. Human resources must be managed appropriately to be able to provide the best performance.

The Bank has formed Company Regulations, as well as policies and procedures related to the management of human resources. The Bank always reviews its internal policies and procedures related to human resources to be in line with company developments and changes in regulations related to employment.

Health Facility Provision Activities

Healthy employees will be able to contribute maximum performance that can help The Bank in achieving its business goals and priorities. As such, The Bank is committed to help maintaining the health of its employees, both through improving health facilities for employees and increasing activities that support healthy lifestyle for employees.

Improvement of health facilities is carried out by considering the results of benchmarking with the banking industry and the ability of The Bank related to the availability of health budget for employees.

To maintain the health of its employees, The Bank provides periodic medical check-up facility for all employees. Employees with the age of 40 (forty) years old and above will get a medical check-up facility every year, while employees under 40 (forty) years old will get a medical check-up facility every 2 (two) years.

Kegiatan Kesejahteraan Karyawan

Kesejahteraan karyawan senantiasa menjadi prioritas bagi Bank, karena sinergi yang baik antara Bank dan karyawannya dapat menciptakan produktivitas kerja yang optimal. Peningkatan kesejahteraan karyawan diberikan oleh Bank baik secara material maupun non-material. Program yang bersifat material merupakan program-program yang terkait dengan prestasi atau kinerja karyawan yang kompensasinya diberikan melalui tunjangan makan, dana pensiun, tunjangan hari raya, sumbangan pernikahan, sumbangan kematian, dan bonus kinerja. Sejalan dengan peningkatan kesejahteraan karyawan melalui program yang bersifat material, Bank telah menyusun ulang sistem penilaian kinerja karyawan yang dirancang untuk memastikan keselarasan pencapaian kinerja Bank dengan karyawan, memberikan level objektivitas yang tinggi dalam penilaian kinerja karyawan, mendorong dan mengarahkan karyawan untuk meningkatkan kinerja di periode berikutnya. Hasil penilaian kinerja digunakan sebagai salah satu faktor dalam penetapan imbalan, serta promosi jabatan.

Sementara itu, program yang bersifat non-material diberikan melalui pemberian fasilitas dan pelayanan yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh karyawan Bank tanpa diskriminasi. Proses kerja yang mulai kembali normal setelah kondisi pandemi Covid-19 dimanfaatkan oleh Bank untuk mengaktifkan kembali kegiatan-kegiatan Karyawan dalam hal kegiatan Olahraga maupun Kesenian.

Pada tahun 2025, Bank telah memfasilitasi beberapa kegiatan karyawan diantaranya olahraga Badminton, Bola Basket dan Gymnastic (termasuk diantaranya Zumba dan Yoga).

Kegiatan olahraga Badminton sendiri diikuti oleh sebagian Karyawan yang berada di area Jakarta dan Cabang Surabaya. Pada tanggal 29 November 2025 ini telah diadakan *Badminton Mini Competition* yang diikuti oleh 64 (enam puluh empat) peserta di area Jakarta.

Kegiatan olahraga Basket sendiri diikuti oleh 15 Karyawan terpilih. Sepanjang tahun 2025, tim Basket telah mengikuti serangkaian persiapan yang terdiri dari latihan rutin, pertandingan persahabatan dan pada puncaknya telah berpartisipasi dalam pertandingan basket Liga Jasa Keuangan Divisi 2 yang sangat kompetitif.

Kegiatan olahraga Senam Gymnastic (termasuk didalamnya yaitu kegiatan Senam Yoga, Zumba) merupakan Kegiatan karyawan yang baru diadakan di tahun 2025 ini. Adapun antusiasme para Karyawan terhadap kegiatan ini sangat baik dan positif dan diharapkan kegiatan ini pun akan terus diminati Karyawan, selain untuk kebersamaan juga berguna untuk kebugaran fisik, melatih ketenangan berpikir dan fokus Karyawan.

Employee Welfare Activities

The welfare of its employees is always a priority for The Bank, as a good synergy between The Bank and its employees may create optimal work productivity. The improvement of employee welfare is given by The Bank in the form of material and non-material programs. Material programs are programs related to the employee achievement or performance, where compensation is given through meal allowances, pension funds, holiday benefits, wedding gifts, death donations, and performance bonuses. In line with the improvement of employee welfare through material programs, The Bank has rearranged the employee performance appraisal system that is designed to ensure the alignment of The Bank's performance achievement with employees' performance, to provide a high level of objectivity in evaluating employees' performance, encourage and direct employees to improve their performances in the next period. The results of the performance appraisal are used as one of the factors in determining rewards, as well as the promotion of position.

Meanwhile, non-material programs are provided through the provision of facilities and services that can be utilized by all of The Bank's employees without discrimination. As the working process gradually return to normal after Covid -19 pandemic, Bank used the opportunity to reactivate Employees activities in the form of Sports or Art activities.

In 2025, The Bank facilitated several employee activities, including Badminton, Basketball, and Gymnastics (including Zumba and Yoga).

This Badminton activities were attended by some employees in the Jakarta area and the Surabaya Branch. On November 29, 2025, a Badminton Mini Competition was held which attended by 64 (sixty-four) participants in the Jakarta area.

The Basketball sports activity it self was attended by 15 selected employees. Throughout 2025, the Basketball team underwent a series of preparations consisting of routine training, friendly matches, and culminated in participation in the highly competitive 2nd division on Jasa Keuangan League Basketball Tournament.

The Gymnastics Sport Activity (including Yoga and Zumba) was a new employee activity introduced during year of 2025. Employee enthusiasm for this activity was very good and positive, and it is hoped that this activity will continue to attract the interest of the employee, besides to strengthen togetherness, it will also give benefits for physical fitness, improve mental clarity, and improve employee focus.

Diharapkan sinergi yang baik antar karyawan dapat menciptakan komunikasi yang semakin optimal dan berdampak pada produktivitas kerja yang optimal.

Hopefully the good synergy between employees may create optimal communication as well as optimum work productivity.

Tingkat Turnover Karyawan Employees Turnover

Uraian Description	31 December 2025 December 31, 2025	31 December 2024 December 31, 2024	%YoY
Jumlah Karyawan Employee Number	553	553	0%
Karyawan yang Mengundurkan Diri Resigned Employee	36	60	-40%

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat kecelakaan kerja (*zero accident*) di lingkungan bank.

During 2025, there were no work accidents (*zero accident*) within The Bank

Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai [F.22]

Di tahun 2025, Bank telah memberikan pelatihan dan pengembangan kepada 546 karyawan dengan rata-rata jam pelatihan 10,86 jam per karyawan. Informasi terkait rata-rata jam pelatihan setiap karyawan berdasarkan jenis kelamin dan jabatan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Employee Training and Capacity Building [F.22]

In 2025, the Bank provided training and development to 546 employees with an average training hour of 10.86 hours per employee. Information regarding the average training hours for each employee based on gender and position can be seen in the following table:

Uraian Description	Jumlah Karyawan yang Memperoleh Pelatihan Number of Employees that Received Training	Jam Pelatihan Training Hours	Rata-rata Jam Pelatihan Setiap Karyawan Average Hours of Training for Each Employees
Seluruh Karyawan All Employees	546	5930	10,86
Berdasarkan Jenis Kelamin Based on Gender			
Laki-laki Male	257	2486	9,67
Perempuan Female	289	3444	11,92
Berdasarkan Jabatan Based on Position			
Direktur/Komisaris Director/Commissioner	9	328	36,44
Kepala Departemen/Kepala Kantor Cabang/Cabang Pembantu Head of Department/Branch Office/Sub-Branch Office	35	856	24,46
Team Leader	84	832	9,90
Staf Staff	404	3802	9,41

Aspek Masyarakat

Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar [F.23]

Masyarakat merupakan salah satu pemangku kepentingan yang paling penting bagi Bank. Bank memiliki program-program keberlanjutan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan bagi masyarakat setempat. Bank memiliki program strategis dalam bantuan kemanusiaan dan kesehatan terutama bagi masyarakat yang membutuhkan. Pada tahun berjalan, Bank mengadakan program berbagi pada kuartal ke empat tahun dengan melibatkan kantor pusat Bank dan beberapa jaringan kantor cabang Bank. Dampak positif yang dapat dirasakan dari program tersebut diantaranya adalah perbaikan tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat terutama bagi panti asuhan dan panti jompo yang berlokasi di area sekitar cabang Bank.

Bank juga meyakini bahwa kinerja perusahaan memiliki dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat ini pada akhirnya akan mendukung pengembangan usaha Bank secara berkelanjutan.

Dalam menjalankan operasinya, Bank akan selalu melakukan upaya-upaya maksimal untuk meminimalisasi dampak negatif operasi Bank seperti pengelolaan limbah kertas dan plastik.

Hingga tahun berjalan tidak terdapat potensi pelanggaran ketentuan terhadap lingkungan yang dihadapi Bank

Realisasi Literasi dan Inklusi Keuangan

Bank senantiasa mendukung program pemerintah dalam rangka meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan, seperti yang tertuang dalam:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 3 tahun 2023 tanggal 24 Februari 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat;
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 30/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan; dan
- SEOJK No. 31/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan.

Community Aspect

Impact of Operations on Surrounding Community [F.23]

The community is one of the most important stakeholders for The Bank. The Bank has sustainability programs that are tailored to the conditions and needs of the local community. The Bank has strategic programs in humanitarian and health assistance, especially for people in need. In the current year, The Bank held a sharing program on fourth quarter, involving Bank's head office and several network of the Bank's branch offices. The positive impacts that can be felt from the program include improving the level of health and welfare of the society, especially for orphanages and nursing homes located surrounding The Bank's branches area.

The Bank also believes that the company's performance has a positive impact on improving people's welfare.

This increase in community welfare will ultimately support the sustainable development of The Bank's business.

In carrying out its operations, The Bank will always make maximum efforts to minimize the negative impacts of The Bank's operations, such as the management of paper and plastic waste.

Until the current year, there were no potential violations of environmental regulations faced by The Bank.

Realization of Financial Literacy and Inclusion

The Bank supports the Indonesian government programs to increase financial literacy and inclusion in the financial services sector, as articulated in the:

- Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 3 year of 2023 dated February 24, 2023 concerning the Improvement of the Financial Literacy and Financial Inclusion in the Financial Services Sector for Consumers and General Public;
- Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 30/SEOJK.07/2017 concerning the Implementation of Activities for the Improvement of Financial Literacy in the Financial Services Sector; and
- Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 31/SEOJK.07/2017 concerning the Implementation of Activities for the Improvement of Financial Inclusion in the Financial Services Sector.

Sepanjang tahun 2025, Bank telah melaksanakan kegiatan literasi keuangan dalam bentuk pelaksanaan edukasi dengan sasaran kegiatan adalah pelajar/mahasiswa. Parameter dan bentuk pemantauan dan evaluasi atas peningkatan penggunaan produk dan jasa keuangan dilakukan melalui laporan bulanan. Kegiatan literasi keuangan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 7 Januari 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di SMAK 1 Bina Bakti Bandung, Jawa Barat dengan target peserta 60 (enam puluh) orang.
2. Pada tanggal 7 Februari 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di Prestige Property Bandung, Jawa Barat dengan target peserta 17 (tujuh belas) orang.
3. Pada tanggal 12 & 14 Februari 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di Stella Maris School BSD, Tangerang Selatan dengan target peserta 300 (tiga ratus) orang.
4. Pada tanggal 18 Februari 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di The City Tower Menteng, Jakarta Pusat dengan target peserta 15 (lima belas) orang.
5. Pada tanggal 21 Maret 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di Universitas Dinamika Surabaya, Jawa Timur dengan target peserta 45 (empat puluh lima) orang.
6. Pada tanggal 21 Maret 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di PT Jin Bang Da Technology Surabaya, Jawa Timur dengan target peserta 13 (tiga belas) orang.
7. Pada tanggal 23 Maret 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di Mall Phinisi Point Makassar, Sulawesi Selatan dengan target peserta 20 (dua puluh) orang.
8. Pada tanggal 24 Maret 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di Rumah Makan Losari Makassar, Sulawesi Selatan dengan target peserta 20 (dua puluh) orang.
9. Pada tanggal 11 April 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di PT Aneka Mega Energi Rungkut Surabaya, Jawa Timur dengan target peserta 26 (dua puluh enam) orang.
10. Pada tanggal 30 April 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di Cambridge School Surabaya, Jawa Timur dengan target peserta 80 (delapan puluh) orang.
11. Pada tanggal 5 Juni 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di Yayasan Lintas Edukasi Unggul Tangerang, Banten dengan target peserta 10 (sepuluh).

Throughout 2025, The Bank held financial literacy activities in the form of educational implementation with students being the target activities. The Parameters and the forms of monitoring and/or evaluation on the increase in the use of financial products and/or services were consolidated through a monthly report. The financial literacy activities have been carried out as follows:

1. On January 7, 2025, the Bank held Diligent Saving Day activities in the form of face-to-face meetings at SMAK 1 Bina Bakti Bandung, Jawa Barat with a target user of 60 (sixty) participants.
2. On February 7, 2025, the Bank held Diligent Saving Day activities in the form of face-to-face meetings at Property Bandung, Jawa Barat with a target user of 17 (seventeen) participants.
3. On February 12 & 14, 2025, the Bank held Diligent Saving Day activities in the form of face-to-face meetings at Stella Maris School BSD, Tangerang Selatan with a target user of 300 (three hundred) participants.
4. On February 18, 2025, the Bank held Diligent Saving Day activities in the form of face-to-face meetings at The City Tower Menteng, Jakarta Pusat with a target user of 15 (fifteen) participants.
5. On March 21, 2025, the Bank held Diligent Saving Day activities in the form of face-to-face meetings at Universitas Dinamika Surabaya, Jawa Timur with a target user of 45 (forty-five) participants.
6. On March 21, 2025, the Bank held Diligent Saving Day activities in the form of face-to-face meetings at PT Jin Bang Da Technology Surabaya, Jawa Timur with a target user of 13 (thirteen) participants.
7. On March 23, 2025, the Bank held Diligent Saving Day activities in the form of face-to-face meetings at Mall Phinisi Point Makassar, Sulawesi Selatan with a target user of 20 (twenty) participants.
8. On March 24, 2025, the Bank held Diligent Saving Day activities in the form of face-to-face meetings at Restaurant Losari Makassar, Sulawesi Selatan with a target user of 20 (twenty) participants.
9. On April 1, 2025, the Bank held Diligent Saving Day activities in the form of face-to-face meetings at PT Aneka Mega Energi Rungkut Surabaya, Jawa Timur with a target user of 26 (twenty-six) participants.
10. On April 30, 2025, the Bank held Diligent Saving Day activities in the form of face-to-face meetings at Cambridge School Surabaya, Jawa Timur with a target user of 80 (eighty) participants.
11. On June 5, 2025, the Bank held Diligent Saving Day activities in the form of face-to-face meetings at Yayasan Lintas Edukasi Unggula Tangerang, Banten with a target user of 10 (ten) participants.

12. Pada tanggal 14 Juni 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di Ruko GSA Central Park, Jakarta Barat dengan target peserta 30 (tiga puluh) orang.
 13. Pada tanggal 17 Juni 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di Perkumpulan Hakka Jakarta Gambir, Jakarta Pusat dengan target peserta 25 (dua puluh lima) orang.
 14. Pada tanggal 18 Juni 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di Pabrik Karawang Barat, Jawa Barat dengan target peserta 6 (enam) orang.
 15. Pada tanggal 1 Juli 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di Universitas Kristen Petra Surabaya, Jawa Timur dengan target peserta 5 (lima) orang.
 16. Pada tanggal 7 Juli 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di Prestige Property, Jl. Soka 2A Bandung, Jawa Barat dengan target peserta 25 (dua puluh lima) orang.
 17. Pada tanggal 11 Juli 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di Rainbow Kidslearning Centre Batam, Kepulauan Riau dengan target peserta 15 (lima belas) orang.
 18. Pada tanggal 25 Juli 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di Universitas Internasional Batam, Kepulauan Riau dengan target peserta 30 (tiga puluh) orang.
 19. Pada tanggal 31 Juli 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di Golden Sense Internasional Restaurant, Jakarta Utara dengan target peserta 60 (enam puluh) orang.
 20. Pada tanggal 7 Agustus 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di STBA PIA Medan, Sumatera Utara dengan target peserta 23 (dua puluh tiga) orang.
 21. Pada tanggal 4 September 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di PT Chansu Industrial Indonesia Karawang, Jawa Barat dengan target peserta 8 (delapan) orang.
 22. Pada tanggal 17 September 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur dengan target peserta 150 (seratus lima puluh) orang.
 23. Pada tanggal 25 September 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di TK Latihan YBBSU Balikpapan, Kalimantan Timur dengan target peserta 34 (tiga puluh empat) orang.
12. On June 14, 2025, the Bank held Diligent Saving Day activities in the form of face-to-face meetings at Ruko GSA Central Park, Jakarta Barat with a target user of 30 (thirty) participants.
 13. On June 17, 2025, the Bank held Diligent Saving Day activities in the form of face-to-face meetings at Hakka Association Jakarta Gambir, Jakarta Pusat with a target user of 25 (twenty-five) participants.
 14. On June 18, 2025, the Bank held Diligent Saving Day activities in the form of face-to-face meetings at Karawang Barat Factory, Jawa Barat with a target user of 6 (six) participants.
 15. On July 1, 2025, the Bank held Diligent Saving Day activities in the form of face-to-face meetings at Kristen Petra University Surabaya, Jawa Timur with a target user of 5 (five) participants.
 16. On July 7, 2025, the Bank held Diligent Saving Day activities in the form of face-to-face meetings at Prestige Property, Jl. Soka 2A Bandung, Jawa Barat with a target user of 25 (twenty-five) participants.
 17. On July 11, 2025, the Bank held Diligent Saving Day activities in the form of face-to-face meetings at Rainbow Kidslearning Centre Batam, Kepulauan Riau with a target user of 15 (fifteen) participants.
 18. On July 25, 2025, the Bank held Diligent Saving Day activities in the form of face-to-face meetings at Internasional Batam University, Kepulauan Riau with a target user of 30 (thirty) participants.
 19. On July 31, 2025, the Bank held Diligent Saving Day activities in the form of face-to-face meetings at Golden Sense Internasional Restaurant, Jakarta Utara with a target user of 60 (sixty) participants.
 20. On August 7, 2025, the Bank held Diligent Saving Day activities in the form of face-to-face meetings at STBA PIA Medan, Sumatera Utara with a target user of 23 (twenty-three) participants.
 21. On September 4, 2025, the Bank held Diligent Saving Day activities in the form of face-to-face meetings at PT Chansu Industrial Indonesia Karawang, Jawa Barat with a target user of 8 (eight) participants.
 22. On September 17, 2025, the Bank held Diligent Saving Day activities in the form of face-to-face meetings at University of Negeri Jakarta, Jakarta Timur with a target user of 150 (one hundred and fifty) participants.
 23. On September 25, 2025, the Bank held Diligent Saving Day activities in the form of face-to-face meetings at TK Latihan YBBSU Balikpapan, Kalimantan Timur with a target user of 34 (thirty-four) participants.

24. Pada tanggal 3 Oktober 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di Universitas Kristen Maranatha Bandung, Jawa Barat dengan target peserta 81 (delapan puluh satu) orang.
25. Pada tanggal 17 Oktober 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di Bandengan Impact City Church, Jakarta Barat dengan target peserta 12 (dua belas) orang.
26. Pada tanggal 11 November 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di Apotik Harmony, Komplek Balikpapan Permai Damai, Balikpapan Kalimantan Timur dengan target peserta 10 (sepuluh) orang.
27. Pada tanggal 25 November 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di St. Andrew Education, Jalan Waringin No. 90-P, Medan Sumatera Utara dengan target peserta 17 (tujuh belas) orang.
28. Pada tanggal 4 Desember 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di PT Changsu Industrial Indonesia, Karawang Jawa Barat dengan target peserta 20 (dua puluh) orang.
29. Pada tanggal 10 Desember 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di PT Panah Perdana Logisindo, Balikpapan Kalimantan Timur dengan target peserta 6 (enam) orang.

Bank juga telah melaksanakan kegiatan inklusi keuangan sepanjang tahun 2025 dengan ruang lingkup penyediaan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat. Parameter dan bentuk pemantauan dan/atau evaluasi dilakukan melalui laporan bulanan dengan melihat peningkatan penggunaan produk dan/atau layanan jasa keuangan. Kegiatan inklusi keuangan yang dilaksanakan antara lain:

1. Pada tanggal 3 - 4 Maret 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di Apartemen Green Central City, Jakarta Barat dengan target peserta 20 (dua puluh) orang. Pada kegiatan tersebut terdapat pembukaan rekening tabungan baru sebanyak (dua) rekening tabungan dengan total penempatan sebesar Rp2.000.000,-.
2. Pada tanggal 22 Maret 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di Mall Alam Sutera Tangerang, Banten dengan target peserta 150 (seratus lima puluh) orang. Pada kegiatan tersebut tidak terdapat pembukaan rekening tabungan baru.
3. Pada tanggal 10 April 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di Universitas Tarumanegara, Jakarta Barat dengan target peserta 35 (tiga puluh lima) orang. Pada kegiatan tersebut terdapat pembukaan rekening tabungan baru sebanyak 11 (sebelas) rekening tabungan dengan total penempatan sebesar Rp77.000.000,-.

24. On October 3, 2025, the Bank held Diligent Saving Day activities in the form of face-to-face meetings at Kristen Maranatha Bandung University, Jawa Barat with a target user of 81 (eighty-one) participants.
25. On October 17, 2025, the Bank held Diligent Saving Day activities in the form of face-to-face meetings at Bandengan Impact City Church, West Barat with a target user of 12 (tweleve) participants.
26. On November 11, 2025, the Bank held Diligent Saving Day activities in the form of face-to-face meetings at Apotik Harmony, Komplek Balikpapan Permai Damai, Balikpapan East Kalimantan with a target user of 10 (ten) participants.
27. On November 25, 2025, the Bank held Diligent Saving Day activities in the form of face-to-face meetings at St. Andrew Education, Jalan Waringin No. 90-P, Medan North Sumatera with a target user of 17 (seventeen) participants.
28. On December 4, 2025, the Bank held Diligent Saving Day activities in the form of face-to-face meetings at PT Changsu Industrial Indonesia, Karawang West Jawa with a target user of 20 (twenty) participants.
29. On December 10, 2025, the Bank held Diligent Saving Day activities in the form of face-to-face meetings at PT Panah Perdana Logisindo, Balikpapan East Kalimantan with a target user of 6 (six) participants.

The Bank also held financial inclusion activities throughout 2025 with the scope of providing financial products and services aligned with the general public needs and capabilities. The Parameters and the forms of monitoring and/or evaluation on the increase in the use of financial products and/or services were consolidated through a monthly report. The financial inclusion activities have been carried out as follows:

1. On March 3 - 4, 2025, the Bank conducted a face-to-face Diligent Savings Day activity which took place at Green Central City Apartment, West Jakarta with a target user of 20 (twenty) participants. In this activity, 2 (two) new savings accounts were opened with a total placement of Rp2,000,000,-.
2. On March 22, 2025, the Bank conducted a face-to-face Diligent Savings Day activity which took place at Mall Alam Sutera Tangerang, Banten with a target user of 150 (one hundred fifty) participants. In this activity there is no opening of a new savings account.
3. On April 11, 2025, the Bank conducted a face-to-face Diligent Savings Day activity which took place at Tarumanegara University, West Jakarta with a target user of 35 (thirty-five) participants. In this activity, 11 (eleven) new savings accounts were opened with a total placement of Rp77,000,000,-.

4. Pada tanggal 19 April 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di Yayasan Pendidikan Cinta Budaya Deli Serdang Medan, Sumatera Utara dengan target peserta 18 (delapan belas) orang. Pada kegiatan tersebut terdapat pembukaan rekening tabungan baru sebanyak 4 (empat) rekening tabungan dengan total penempatan sebesar Rp23.000.000,-.
5. Pada tanggal 26 April 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di Yayasan Pendidikan Cinta Budaya Deli Serdang Medan, Sumatera Utara dengan target peserta 19 (sembilan belas) orang. Pada kegiatan tersebut terdapat pembukaan rekening tabungan baru sebanyak 8 (delapan) rekening tabungan dengan total penempatan sebesar Rp97.000.000,-.
6. Pada tanggal 8 Mei 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di Jl. Kemurnian Utara No. 19 Glodok, Jakarta Barat dengan target peserta 20 (dua puluh) orang. Pada kegiatan tersebut terdapat pembukaan rekening tabungan baru sebanyak 1 (satu) rekening tabungan dengan total penempatan sebesar Rp10.000.000,-.
7. Pada tanggal 15 Mei 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di Mandarin Global Education Jl. Gunung Salahutu Makassar, Sulawesi Selatan dengan target peserta 50 (lima puluh) orang. Pada kegiatan tersebut terdapat pembukaan rekening tabungan baru sebanyak 5 (lima) rekening tabungan dengan total penempatan sebesar Rp60.000.000,-.
8. Pada tanggal 17 Mei 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di PT Tuntun Sekuritas Indonesia, ASG Tower PIK, Jakarta Utara dengan target peserta 30 (tiga puluh) orang. Pada kegiatan tersebut terdapat pembukaan rekening tabungan baru sebanyak 1 (satu) rekening tabungan dengan total penempatan sebesar Rp5.000.000,-.
9. Pada tanggal 24 Mei 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di Hotel Ritz Carlton Mega Kuningan, Jakarta Selatan dengan target peserta 100 (seratus) orang. Pada kegiatan tersebut tidak terdapat pembukaan rekening tabungan baru.
10. Pada tanggal 25 Mei 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di Komplek Puri Delta Mas Bandengan Selatan, Jakarta Utara dengan target peserta 25 (dua puluh lima) orang. Pada kegiatan tersebut terdapat pembukaan rekening tabungan baru sebanyak 2 (dua) rekening tabungan dengan total penempatan sebesar Rp200.000.000,-.
4. On April 19, 2025, the Bank conducted a face-to-face Diligent Savings Day activity which took place at Cinta Budaya Education Foundation Deli Serdang Medan, North Sumatera with a target user of 18 (eighteen) participants. In this activity, 4 (four) new savings accounts were opened with a total placement of Rp23,000,000,-.
5. On April 26, 2025, the Bank conducted a face-to-face Diligent Savings Day activity which took place at Cinta Budaya Education Foundation Deli Serdang Medan, North Sumatera with a target user of 19 (nineteen) participants. In this activity, 8 (eight) new savings accounts were opened with a total placement of Rp97,000,000,-.
6. On May 8, 2025, the Bank conducted a face-to-face Diligent Savings Day activity which took place at Jl. Kemurnian Utara No. 19 Glodok, West Jakarta with a target user of 20 (twenty) participants. In this activity, 1 (one) new savings accounts were opened with a total placement of Rp10,000,000,-.
7. On May 15, 2025, the Bank conducted a face-to-face Diligent Savings Day activity which took place at Mandarin Global Education Jl. Gunung Salahutu Makassar, South Sulawesi with a target user of 50 (fifty) participants. In this activity, 5 (five) new savings accounts were opened with a total placement of Rp60,000,000,-.
8. On May 17, 2025, the Bank conducted a face-to-face Diligent Savings Day activity which took place at PT Tuntun Sekuritas Indonesia, ASG Tower PIK, North Jakarta with a target user of 30 (thirty) participants. In this activity, 1 (one) new savings accounts were opened with a total placement of Rp5,000,000,-.
9. On May 24, 2025, the Bank conducted a face-to-face Diligent Savings Day activity which took place at Hotel Ritz Carlton Mega Kuningan, South Jakarta with a target user of 100 (one hundred) participants. In this activity, there wasn't new savings accounts were opened.
10. On May 25, 2025, the Bank conducted a face-to-face Diligent Savings Day activity which took place at Komplek Puri Delta Mas South Bandengan, North Jakarta with a target user of 25 (twenty-five) participants. In this activity, 2 (two) new savings accounts were opened with a total placement of Rp200,000,000,-.

11. Pada tanggal 9 Juni 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di PT Yisheng Photovoltaic New Materials Batam, Kepulauan Riau dengan target peserta 63 (enam puluh tiga) orang. Pada kegiatan tersebut terdapat pembukaan rekening tabungan baru sebanyak 63 (enam puluh tiga) rekening tabungan dengan total penempatan sebesar Rp160.000.000,-.
 12. Pada tanggal 14 Juni 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di Perkumpulan Sosial Guang Zhao Makassar, Sulawesi Selatan dengan target peserta 10 (sepuluh) orang. Pada kegiatan tersebut terdapat pembukaan rekening tabungan baru sebanyak 2 (dua) rekening tabungan dengan total penempatan sebesar Rp105.000.000,-.
 13. Pada tanggal 17 Juni 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di PT Yadea Manufaktur, ESR Cikarang Bekasi, Jawa Barat dengan target peserta 12 (dua belas) orang. Pada kegiatan tersebut terdapat pembukaan rekening tabungan baru sebanyak 12 (dua belas) rekening tabungan dengan total penempatan sebesar Rp60.000.000,-.
 14. Pada tanggal 24 Juni 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di Pluit Village Penjaringan, Jakarta Utara dengan target peserta 40 (empat puluh) orang. Pada kegiatan tersebut terdapat pembukaan rekening tabungan baru sebanyak 2 (dua) rekening tabungan dengan total penempatan sebesar Rp20.000.000,-.
 15. Pada tanggal 26 Juni 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di PT Bahana Mega Prestasi Jl. Raya Kadao 42 Bekasi, Jawa Barat dengan target peserta 16 (enam belas) orang. Pada kegiatan tersebut terdapat pembukaan rekening tabungan baru sebanyak 16 (enam belas) rekening tabungan dengan total penempatan sebesar Rp16.000.000,-.
 16. Pada tanggal 5 Juli 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk online (Zoom) yang berlangsung di Wilayah Jakarta, dengan target peserta 70 (tujuh puluh) orang. Pada kegiatan tersebut terdapat pembukaan 2 (dua) rekening tabungan baru senilai Rp10.000.000,-.
 17. Pada tanggal 17 - 18 Juli 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di PT Golden Consultan Indonesia PIK 2, Jakarta Utara dengan target peserta 35 (tiga puluh lima) orang. Pada kegiatan tersebut terdapat pembukaan rekening tabungan baru sebanyak 3 (tiga) rekening tabungan dengan total penempatan sebesar Rp25.000.000,-.
11. On June 9, 2025, the Bank conducted a face-to-face Diligent Savings Day activity which took place at PT Yisheng Photovoltaic New Materials Batam, Riau Island with a target user of 63 (sixty-three) participants. In this activity, 63 (sixty-three) new savings accounts were opened with a total placement of Rp160,000,000,-.
 12. On June 14, 2025, the Bank conducted a face-to-face Diligent Savings Day activity which took place at Social Association of Guang Zhao Makassar, South Sulawesi with a target user of 2 (two) participants. In this activity, 2 (two) new savings accounts were opened with a total placement of Rp105,000,000,-.
 13. On June 17, 2025, the Bank conducted a face-to-face Diligent Savings Day activity which took place at PT Yadea Manufaktur, ESR Cikarang Bekasi, Jawa Barat with a target user of 12 (twelve) participants. In this activity, 12 (twelve) new savings accounts were opened with a total placement of Rp60,000,000,-.
 14. On June 24, 2025, the Bank conducted a face-to-face Diligent Savings Day activity which took place at Pluit Village Penjaringan, North Jakarta with a target user of 40 (forty) participants. In this activity, 2 (two) new savings accounts were opened with a total placement of Rp20,000,000,-.
 15. On June 26, 2025, the Bank conducted a face-to-face Diligent Savings Day activity which took place at PT Bahana Mega Prestasi Jl. Raya Kadao 42 Bekasi, West Java with a target user of 16 (sixteen) participants. In this activity, 16 (sixteen) new savings accounts were opened with a total placement of Rp16,000,000,-.
 16. On July 5, 2025, the Bank conducted online (zoom) which took place at Jakarta with a target user of 70 (seventy) participants. In this activity, 2 (two) new savings accounts were opened with a total placement of Rp10,000,000,-.
 17. On July 17 - 18, 2025, the Bank conducted a face-to-face Diligent Savings Day activity which took place at PT Golden Consultan Indonesia PIK 2, North Jakarta with a target user of 35 (thirty-five) participants. In this activity, 3 (three) new savings accounts were opened with a total placement of Rp25,000,000,-.

18. Pada tanggal 22 Juli 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di Klenteng Xian Ma Makassar, Sulawesi Selatan dengan target peserta 15 (lima belas) orang. Pada kegiatan tersebut terdapat pembukaan rekening tabungan baru sebanyak 1 (satu) rekening tabungan dengan total penempatan sebesar Rp30.000.000,-.
19. Pada tanggal 2 Agustus 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di MOI Kelapa Gading, Jakarta Utara dengan target peserta 20 (dua puluh) orang. Pada kegiatan tersebut terdapat pembukaan rekening tabungan baru sebanyak 10 (sepuluh) rekening tabungan dengan total penempatan sebesar Rp50.000.000,-.
20. Pada tanggal 8 Agustus 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di One PM Gading Serpong, Tangerang dengan target peserta 50 (lima puluh) orang. Pada kegiatan tersebut terdapat pembukaan rekening tabungan baru sebanyak 30 (tiga puluh) rekening tabungan dengan total penempatan sebesar Rp30.000.000,-.
21. Pada tanggal 2 Oktober 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di Universitas Ciputra Surabaya, Jawa Timur, dengan target pengguna 30 (tiga puluh) orang. Pada kegiatan tersebut tidak terdapat pembukaan rekening tabungan baru.
22. Pada tanggal 9 November 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di Hotel Atria Jalan Boulevard Raya Gading Serpong, Tangerang dengan target pengguna 50 (lima puluh) orang. Pada kegiatan tersebut terdapat pembukaan rekening tabungan baru sebanyak 4 (empat) rekening tabungan dengan total penempatan sebesar Rp4.000.000,-.
23. Pada tanggal 12 - 14 November 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di Mall Belagio Boutique Jalan Mega Kuningan, Jakarta Selatan dengan target pengguna 100 (seratus) orang. Pada kegiatan tersebut terdapat pembukaan rekening tabungan baru sebanyak 10 (sepuluh) rekening tabungan dengan total penempatan sebesar Rp97.984.999,-.
24. Pada tanggal 16 November 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di Suparma Run Universitas Ciputra Surabaya, Jawa Timur dengan target pengguna 1.000 (seribu) orang. Pada kegiatan tersebut terdapat pembukaan rekening tabungan baru sebanyak 1 (satu) rekening tabungan dengan total penempatan sebesar Rp10.000.000,-.
18. On July 22, 2025, the Bank conducted a face-to-face Diligent Savings Day activity which took place at Klenteng Xian Ma Makassar, South Sulawesi with a target user of 15 (fifteen) participants. In this activity, 1 (one) new savings accounts were opened with a total placement of Rp30,000,000,-.
19. On August 2, 2025, the Bank conducted a face-to-face Diligent Savings Day activity which took place at MOI Kelapa Gading, North Jakarta with a target user of 20 (twenty) participants. In this activity, 10 (ten) new savings accounts were opened with a total placement of Rp50,000,000,-.
20. On August 8, 2025, the Bank conducted a face-to-face Diligent Savings Day activity which took place at One PM Gading Serpong, Tangerang with a target user of 50 (fifty) participants. In this activity, 30 (thirty) new savings accounts were opened with a total placement of Rp30,000,000,-.
21. On October 2, 2025, the Bank conducted a face-to-face Diligent Savings Day activity which took place at Ciputra University Surabaya, East Java with a target user of 30 (thirty) participants. In this activity there is no opening of a new savings account.
22. On November 9, 2025, the Bank conducted a face-to-face Diligent Savings Day activity which took place at Hotel Atria Jalan Boulevard Raya Gading Serpong, Tangerang with a target user of 50 (fifty) participants. In this activity, 4 (four) new savings accounts were opened with a total placement of Rp4,000,000,-.
23. On November 12 - 14, 2025, the Bank conducted a face-to-face Diligent Savings Day activity which took place at Mall Belagio Boutique Jalan Mega Kuningan, South Jakarta with a target user of 100 (one hundred) participants. In this activity, 10 (ten) new savings accounts were opened with a total placement of Rp97,984,999,-.
24. On November 16, 2025, the Bank conducted a face-to-face Diligent Savings Day activity which took place at Suparma Run Ciputra Surabaya University, East Java with a target user of 1,000 (one thousand) participants. In this activity, 1 (one) new savings accounts were opened with a total placement of Rp10,000,000,-.

25. Pada tanggal 18 November 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di Apartemen Green Central City, Jalan Gajah Mada, Jakarta Barat dengan target pengguna 15 (lima belas) orang. Pada kegiatan tersebut terdapat pembukaan rekening tabungan baru sebanyak 1 (satu) rekening tabungan dengan total penempatan sebesar Rp1.000.000,-.
26. Pada tanggal 12 Desember 2025, Bank melakukan kegiatan Hari Rajin Menabung dalam bentuk tatap muka yang berlangsung di PT Shantui Equipment Indonesia, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara dengan target pengguna 7 (tujuh) orang. Pada kegiatan tersebut terdapat pembukaan rekening tabungan baru sebanyak 3 (tiga) rekening tabungan dengan total penempatan sebesar Rp1.500.000.000,-.

25. On November 18, 2025, the Bank conducted a face-to-face Diligent Savings Day activity which took place at Green Central City Apartement, Jalan Gajah Mada, West Jakarta with a target user of 15 (fifteen) participants. In this activity, 1 (one) new savings accounts were opened with a total placement of Rp1,000,000,-.
26. On December 12, 2025, the Bank conducted a face-to-face Diligent Savings Day activity which took place at PT Shantui Equipment Indonesia, Pantai Indah Kapuk, North Jakarta with a target user of 7 (seven) participants. In this activity, 3 (three) new savings accounts were opened with a total placement of Rp1,500,000,000,-.

Pengaduan Masyarakat [F.24]

Bank menyadari bahwa peningkatan kualitas layanan akan berdampak pada peningkatan kepuasan dan loyalitas nasabah. Perbaikan kualitas layanan juga merupakan bentuk tanggung jawab Bank terhadap pemangku kepentingan.

Upaya Bank dalam hal ini dapat dilihat dari beberapa dimensi berikut:

Penanganan Pengaduan Nasabah

Guna memberikan kenyamanan serta rasa aman untuk seluruh nasabah serta sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku, Bank menyediakan mekanisme pengaduan nasabah, di mana nasabah bisa mengajukan keluhan atau pengaduan terkait dengan masalah saat bertransaksi.

Bank menangani pengaduan nasabah secara komprehensif mulai dari penerimaan keluhan hingga penyelesaian. Pengaduan nasabah selain dilaporkan secara berkala kepada pihak Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, juga dianalisa dan dievaluasi secara berkala untuk dilaporkan ke manajemen dan unit-unit terkait, sebagai dasar pengembangan dan perbaikan pelayanan kepada nasabah di masa mendatang.

Untuk memastikan bahwa keluhan nasabah ditanggapi dengan baik, Bank telah menerapkan kebijakan dan prosedur penanganan pengaduan nasabah di kantor cabang dan *Call Center*, termasuk penyelesaian perselisihan yang dilakukan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta peraturan lainnya perihal perlindungan konsumen dan penyelesaian pengaduan nasabah di sektor perbankan dan jasa keuangan.

Nasabah diberikan kemudahan mengakses layanan pengaduan melalui berbagai pilihan media, baik lisan maupun tertulis yang disediakan oleh Bank. Nasabah bisa

Public Complaints [F.24]

The Bank realizes that service quality improvement will have a positive impact on greater customer satisfaction and loyalty. It also reflects The Bank's responsibility to its stakeholders.

The Bank's efforts in this aspect are shown in the following:

Customer Complaints Handling

To provide comfort and a sense of security for all customers and in accordance with the applicable regulations of Bank Indonesia and Financial Services Authority, The Bank provides a customer complaint mechanism, where customers can submit complaints related to problems during a transaction.

The Bank handles customer complaints comprehensively from receiving to settling of complaints. Customer complaints are not only reported regularly to Bank Indonesia and the Financial Services Authority, but they are also analyzed and evaluated on a regular basis to be reported to the management and relevant units, as the basis for developing and improving services to customers in the future.

To ensure that customer complaints are responded properly, The Bank has implemented customer complaint handling policies and procedures at branch offices and Call Center, which includes the dispute resolution carried out in accordance with the regulations of Bank Indonesia and Financial Services Authority, as well as other prevailing regulations concerning the consumer protection and settlement of customer complaints in The Banking and financial services sectors.

Customers are provided with easy access to complaint services through various media choices, both oral and written from The Bank. Customers can file a complaint

mengajukan pengaduan melalui beberapa kanal komunikasi berikut:

- Mengunjungi kantor cabang Bank ICBC Indonesia terdekat;
- Menghubungi i Call ICBC 1-500-198;
- Surel: customer_care@ina.icbc.com.cn.

Sebagai bentuk keterbukaan informasi, Bank juga menyediakan penjelasan lengkap mengenai mekanisme dan prosedur Layanan Pengaduan Nasabah yang dapat diakses melalui situs resmi Bank di www.icbc.co.id.

Unit Customer Protection & Service Quality

Unit *Customer Protection & Service Quality* merupakan unit yang melakukan pengawasan dan kontrol terhadap standar layanan Bank yang diberikan oleh Tim Layanan di kantor cabang dan *Call Center* kepada nasabah.

Unit *Customer Protection & Service Quality* senantiasa menerapkan pengembangan layanan kepada nasabah melalui pengembangan sumber daya manusia dan penerapan prosedur standar layanan terbaru yang melandasi seluruh proses kerja Tim Layanan di kantor cabang dan *Call Center*, sehingga memiliki keseragaman dalam memberikan pelayanan yang prima dan selaras dengan komitmen Bank untuk memberikan layanan terbaik kepada setiap nasabah.

Unit *Customer Protection & Service Quality* secara konsisten melakukan peningkatan kualitas penyelesaian pengaduan nasabah dengan melakukan evaluasi berkala untuk tindakan perbaikan dan percepatan penyelesaian pengaduan nasabah. Untuk memastikan bahwa keluhan nasabah ditanggapi dengan baik, *Unit Service Quality* selalu memperbarui penerapan kebijakan dan prosedur penanganan pengaduan nasabah di kantor cabang dan *Call Center*, yang meliputi penyelesaian perselisihan yang dilakukan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta peraturan lainnya perihal perlindungan konsumen dan penyelesaian pengaduan nasabah.

Layanan i Call ICBC 1-500-198

Melalui layanan i Call ICBC 1-500-198, nasabah diberikan kemudahan untuk mendapatkan informasi seputar produk dan layanan Bank serta melaporkan pengaduan terkait dengan masalah saat bertransaksi baik untuk layanan perbankan maupun kartu kredit. Hanya dengan menghubungi satu nomor *Call Center* tersebut, nasabah bisa berbicara secara langsung dengan tim agen *Call Center* yang bertugas.

Layanan i Call ICBC beroperasi selama 24 jam sehari, 7 hari dalam seminggu, sehingga nasabah dapat memperoleh bantuan kapan pun dibutuhkan. Selain melayani pertanyaan dan pengaduan, layanan ini juga berfungsi sebagai sarana bantuan darurat, antara lain untuk menangani kehilangan kartu ATM atau kartu kredit dengan melakukan pemblokiran segera guna mencegah potensi penyalahgunaan.

through the following communication channels:

- Visit the nearest ICBC Indonesia branch office;
- Contact i Call ICBC 1-500-198;
- E-mail: customer_care@ina.icbc.com.cn.

As a form of informational transparency, the bank provides a complete explanation of the mechanisms and procedures for customer complaint services on its official website, www.icbc.co.id.

Customer Protection & Service Quality Unit

The Customer Protection & Service Quality Unit is a unit that oversees and monitors The Bank's service standards provided to customers by the Service Teams at branch offices and Call Center.

The Customer Protection & Service Quality Unit constantly applies service enhancement to customers by developing its human resources and implementing the latest service standard procedures that underlie the end-to-end process of Service Team at branch offices and Call Center, to ensure they have uniformity in delivering excellent service and in line with The Bank's commitment to provide the best service to each customer.

The Customer Protection & Service Quality Unit continuously improves the quality of customer complaints resolution by performing a periodic assessment of corrective actions and accelerating the resolution of customer complaints. In order to ensure that customer complaints are responded properly, the Service Quality Unit consistently updates the implementation of customer complaint handling policies and procedures at branch offices and Call Center, which includes the dispute resolution carried out in accordance with the regulations of Bank Indonesia and Financial Services Authority, as well as other prevailing regulations concerning the consumer protection and settlement of customer complaints.

i Call ICBC Service 1-500-198

Through i Call ICBC service 1-500-198, customers are given the convenience to obtain information about The Bank's products and services and report complaints related to transaction issues regarding banking and credit card services. Just by calling one Call Center number, customers can talk directly with the Call Center agent on duty.

ICBC's iCall service is available 24/7, so customers can get assistance whenever they need it. In addition to handling inquiries and complaints, the service provides emergency assistance, including immediately blocking lost ATM or credit cards to prevent potential misuse.

Data Pengaduan dan Publikasi Negatif Tahun 2025
Complaint and Negative Coverage in 2025

No	Jenis Transaksi Type of Financial Transactions	Selesai *) Completed *)		Dalam Proses **) Ongoing Process **)		Tidak Selesai ***) Incomplete ***)		Jumlah Pengaduan Total Complaints
		Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	
1	ATM	19	100%	0	0%	0	0%	19
2	Kartu Kredit Credit Card	20	100%	0	0%	0	0%	20
3	Kartu Debit Debit Card	8	100%	0	0%	0	0%	8
4	Tabungan	1	100%	0	0%	0	0%	1
5	KPR	1	100%	0	0%	0	0%	1
6	Deposito	1	100%	0	0%	0	0%	1
7	Lainnya: Harta Pailit Others: Bankrupt Estate	2	100%	0	0%	0	0%	2
Jumlah Total		52	100%	0	0%	0	0%	52

*) Kolom Selesai diisi apabila pengaduan telah diberikan tanggapan pengaduan oleh Pelaku Jasa Keuangan (PUJK) dan apabila:

- Nasabah memberikan persetujuan terhadap tanggapan pengaduan tersebut;
- Nasabah tidak menyampaikan keberatan; atau
- Nasabah menyampaikan keberatan namun PUJK menolak keberatan nasabah tersebut.

**) Kolom Dalam Proses diisi apabila:

Pengaduan sedang dalam proses penanganan; Pengaduan telah diberikan tanggapan pengaduan oleh PUJK namun nasabah menyampaikan keberatan dan PUJK sedang menangani keberatan dimaksud.

***) Kolom Tidak Selesai diisi apabila pengaduan telah diberikan tanggapan pengaduan oleh PUJK namun nasabah menyampaikan keberatan dan PUJK belum memutuskan untuk menanggapi keberatan tersebut.

*) The Completed column is being filled out if the complaint has been responded by the Financial Service Player (PUJK) and when:

- Customer has given a consent to the response of the complaint;
- Customer does not submit any objections; or
- Customer submits an objection yet PUJK reject the customer's objection.

**) Ongoing Process column is being filled out when:

Complaint is in the midst of handling process; Complaint has been responded by PUJK, yet the customer submits an objection and PUJK is handling the objection in question.

***) Incomplete column is being filled out when the complaint has been responded by PUJK but the customer submits an objection and PUJK has yet to decide on addressing the objection.

Sampai dengan 31 Desember 2025, terdapat total 52 (lima puluh dua) pengaduan yang diterima Bank, yaitu pengaduan yang berkaitan dengan ATM, Kartu Kredit, Kartu Debit, Tabungan, KPR, Deposito dan lainnya (Harta Pailit). Secara total terdapat 52 (lima puluh dua) pengaduan telah selesai ditindaklanjuti. Dari seluruh pengaduan yang masuk selama tahun 2025 tidak terdapat publikasi negatif.

As of December 31, 2025, there were a total of 52 (fifty-two) complaints received by The Bank, including complaints related to ATMs, Credit Cards, Debit Cards, Saving, Mortgage, Deposit and others (Bankruptcy Estate). In total, there were 52 (fifty-two) complaints have been followed-up. Among all incoming complaints during 2025, there were no negative publications.

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) [F.25]

Membina hubungan baik dengan masyarakat dengan terus memperhatikan keberlanjutan lingkungan merupakan landasan pokok bagi keberhasilan jangka panjang sebuah entitas usaha. Oleh karena itu, Bank senantiasa menghormati nilai, norma dan budaya masyarakat di sekitar lingkungan Bank, berupaya mewujudkan hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat, serta melakukan kontribusi untuk keberlanjutan lingkungan. Berbagai kegiatan kemasyarakatan dilaksanakan Bank selama tahun 2025. Penyaluran dana CSR dilakukan Bank melalui pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Berikut adalah realisasi kegiatan pendistribusian dana sepanjang tahun 2025:

Environmental Social Responsibility (TJSL) Activities [F.25]

Nurturing solid relationships with the communities with continuous attention to the environment sustainability are the key to the long-term success of a business entity. Therefore, The Bank consistently respects the values, norms, and culture of the surrounding communities, and strives to realize harmonious relationships with nearby communities, as well as to contribute to the environment preservation. The Bank conducted various community-related activities in 2025. The distribution of CSR funds was carried out by The Bank through Social and Environmental Responsibility (TJSL) program. Following are the realizations of funds distribution activities during 2025:

No	Jenis Kegiatan TJSL Types of CSR Activities	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals
1	Donasi baju dan/atau barang layak pakai kepada masyarakat yang membutuhkan Donation of wearable clothes and/or goods to the needy society	TPB No.1: Menghapus Kemiskinan TPB No. 3: Kesehatan yang baik dan kesejahteraan SDG No.1 No Poverty SDG No.3 Good Health and Well-Being
2	Daur ulang dan sumbangan sampah kertas, serta upaya penghematan listrik Recycling and donating paper waste, as well as efforts to save electricity	TPB No.13 Penanganan Perubahan Iklim SDG No.13 Climate Action
3	Program Literasi/Inklusi Keuangan Financial literacy/inclusion program	TPB No.1 Menghapus Kemiskinan TPB No. 16 Perdamaian, Keadilan, dan Institusi yang Kuat SDG No.1 No Poverty SDG No.16 Peace, Justice and Strong Institution
4	Kegiatan Pelestarian Lingkungan Environmental Preservation Activity	TPB No.13 Penanganan Perubahan Iklim TPB No.15 Kehidupan di Darat TPB No.17 Kemitraan untuk mencapai tujuan SDG No.13 Climate Action SDG No.15 Life on Land SDG No.17 Partnerships for the goals

Selanjutnya, Bank akan senantiasa hadir untuk memberikan bantuan bagi masyarakat yang membutuhkan, serta terus berupaya melanjutkan aksi nyata untuk mendukung upaya pemerintah dan regulator dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta melakukan kontribusi dalam pelestarian lingkungan.

Moving forward, The Bank will always strive to provide support to the needy society, and strive to take concrete actions in order to support the government and the regulators in improving the welfare of the society, as well making contribution in environmental preservation.

Aspek Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan

Inovasi dan Pengembangan Produk/ Jasa Keuangan Berkelanjutan [F.26]

Bank berkomitmen untuk senantiasa memberikan layanan terbaik kepada seluruh nasabah. Komitmen ini diwujudkan tidak hanya melalui penyediaan produk perbankan yang kompetitif, namun juga melalui layanan yang terpercaya, konsisten, aman, serta berorientasi pada pemenuhan kebutuhan nasabah secara menyeluruh. Upaya tersebut merupakan bentuk tanggung jawab Bank dalam menjaga kepercayaan nasabah serta meningkatkan kualitas hubungan jangka panjang.

Dalam menjalankan operasionalnya, Bank terus mengedepankan prinsip keberlanjutan dalam proses bisnis. Bank memastikan bahwa setiap strategi dan kebijakan yang diterapkan mampu mendukung stabilitas kinerja dan memungkinkan Bank untuk menghadirkan solusi layanan perbankan yang relevan dengan kebutuhan nasabah yang terus berkembang.

Responsibility for Sustainable Product/ Service Development Aspect

Innovation and Development of Sustainable Financial Products/ Services [F.26]

The Bank is committed to delivering the highest quality of service to all customers. This commitment is reflected not only in the provision of competitive banking products, but also in reliable, consistent, secure, and customer-oriented services aimed at fulfilling customers' financial needs comprehensively. These efforts demonstrate the Bank's responsibility in maintaining customer trust and strengthening long-term relationships.

In conducting its operations, the Bank consistently applies sustainable business practices. Through prudent strategies and sound policies, the Bank ensures operational resilience and its ability to provide banking solutions that align with the evolving needs of customers.

Sebagai bagian dari kontribusi terhadap pembangunan nasional, Bank secara aktif mendukung program pemerintah, termasuk dalam pemasaran dan distribusi Surat Berharga Negara (SBN) Ritel. Melalui penerbitan instrumen investasi seperti ORI (Obligasi Negara Ritel) dan Sukuk Ritel, Bank berperan dalam memperluas akses masyarakat untuk berinvestasi sekaligus membantu pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Sejalan dengan transformasi digital di sektor jasa keuangan, Bank juga terus memperkuat layanan perbankan digital. Pada periode pelaporan, Bank meluncurkan Soft Token Mobile Banking. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemudahan, keamanan, dan kenyamanan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan secara digital.

Ke depan, Bank akan terus berinovasi dalam mengembangkan produk dan layanan yang memberikan nilai tambah bagi nasabah. Dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian, tata kelola yang baik, serta pemanfaatan teknologi, Bank berupaya untuk turut berkontribusi dalam mendukung pemulihan ekonomi nasional dan menjaga stabilitas sistem keuangan, baik di tingkat domestik maupun global.

Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan [F.27]

Dalam setiap pengembangan dan peluncuran produk maupun layanan, Bank memastikan bahwa seluruh fitur, mekanisme, dan ketentuan yang melekat telah melalui proses evaluasi kelayakan dan kepatuhan yang memadai. Seluruh produk dan layanan Bank disusun dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta ketentuan regulator, dan disertai dengan penyampaian informasi yang jelas, akurat, dan transparan kepada nasabah. Di samping itu, seluruh kegiatan usaha Bank berada dalam pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan tunduk pada ketentuan yang ditetapkan oleh OJK maupun Bank Indonesia, termasuk dalam hal penyampaian persyaratan produk dan informasi layanan kepada masyarakat.

As part of its contribution to national development, the Bank continuously supports government initiatives, including the distribution of Retail Government Securities (SBN Ritel). By offering investment instruments such as ORI (Retail Government Bonds) and Retail Sukuk, the Bank helps expand public participation in government financing and supports the State Budget (APBN).

In line with the ongoing digital transformation in the financial sector, the Bank has strengthened its digital banking services. During the reporting period, the Bank introduced Mobile Banking Soft Token. These enhancements aim to provide customers with greater convenience, security, and efficiency in conducting their banking transactions digitally.

Looking ahead, the Bank will continue to innovate and develop products and services that enhance customer convenience and satisfaction. By upholding the principles of prudence, good corporate governance, and technological advancement, the Bank seeks to support national economic recovery and contribute to the stability of both the domestic and global financial systems.

Services That Have Been Evaluated for Customer Safety [F.27]

The Bank ensures that all features, mechanisms, and applicable provisions of every product and service undergo an adequate feasibility and compliance evaluation during development and launch. All Bank products and services are developed in accordance with applicable laws, regulations, and requirements. They are also accompanied by clear, accurate, and transparent information provided to customers. Furthermore, the Bank's business activities are overseen by the Financial Services Authority (OJK) and comply with OJK and Bank Indonesia regulations, including the disclosure of product requirements and service information to the public.

Dampak Produk/Jasa [F.28]

Bank menyadari bahwa aktivitas pembiayaan dan penyaluran produk keuangan dapat membawa implikasi terhadap aspek lingkungan, sosial, serta profil risiko Bank. Oleh karena itu, setiap pengambilan keputusan pembiayaan didahului dengan proses identifikasi, penilaian, dan pengelolaan risiko yang dilakukan secara cermat agar potensi dampak negatif dapat diminimalkan dan dikelola secara bertanggung jawab.

Dalam pengelompokan pembiayaan ke dalam kategori KUB dan Non-KUB, Bank mengacu pada informasi yang tersedia secara publik serta data dan keterangan yang disampaikan oleh nasabah, sebagai dasar untuk memastikan ketepatan klasifikasi dan kesesuaian dengan prinsip keuangan berkelanjutan yang diterapkan Bank.

Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan [F.29][F.30]

Bank akan selalu menjalankan komitmennya dalam menjamin kelayakan serta memberikan informasi yang lengkap mengenai produk dan layanan, hal tersebut telah membawa hasil dengan tidak adanya dampak negatif bagi nasabah maupun masyarakat atas produk dan layanan yang dimiliki Bank. Selain itu, selama tahun 2025, juga tidak terdapat produk dan layanan yang ditarik atau dibatalkan dengan alasan tertentu.

Bank terus memantau dan memperhatikan kebutuhan serta ekspektasi nasabah dalam bertransaksi, dan secara berkelanjutan berupaya meningkatkan kualitas produk dan layanan perbankan guna memastikan kenyamanan, kepercayaan, dan kepuasan nasabah dalam jangka panjang.

Product/Service Impact [F.28]

The Bank recognizes that financing activities and the distribution of financial products can have environmental and social implications, as well as implications for the Bank's risk profile. Therefore, every financing decision is preceded by a careful process of identifying, assessing, and managing risks to minimize potential negative impacts and manage them responsibly.

When classifying financing as KUB or Non-KUB, the Bank uses publicly available information, as well as data and information provided by customers, to ensure the classification is accurate and complies with the Bank's sustainable finance principles.

Survey of Customer Satisfaction With Sustainable Financial Services and/or Products [F.29][F.30]

The Bank will always be committed to ensuring the eligibility and providing complete information about products and services. This effort results in no negative impact on customers and the public for the products and services owned by The Bank. In addition, in 2025, no products or services were withdrawn or canceled for any reason.

The Bank continuously monitors and addresses customer needs and expectations regarding transactions. The Bank strives to improve the quality of its products and services to ensure long-term customer convenience, trust, and satisfaction.

Lain-lain

Others

Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen [G.1]

Bank memahami bahwa penggunaan jasa external assurance dari pihak ketiga yang independen dapat memberikan nilai tambah dalam memperkuat kredibilitas dan keandalan informasi yang disajikan dalam laporan ini. Namun, dengan mempertimbangkan berbagai aspek internal, manajemen memutuskan bahwa pada periode pelaporan ini Bank belum menggunakan layanan verifikasi tertulis dari pihak independen, mengingat hal tersebut belum menjadi persyaratan wajib untuk pemenuhan kesesuaian dengan Pedoman yang berlaku.

Meskipun demikian, Bank tetap berkomitmen untuk memastikan bahwa seluruh informasi yang diungkapkan dalam laporan ini telah disusun secara cermat dan dapat dipertanggungjawabkan, serta mencerminkan kondisi yang sebenarnya

Written Verification from an Independent Party [G.1]

The Bank recognizes that using external assurance services from an independent third party can strengthen the credibility and reliability of the information presented in this report. However, after considering various internal factors, management decided that the bank would not use written verification services from an independent party during this reporting period because it is not yet a mandatory requirement for compliance with applicable guidelines.

Nevertheless, the Bank is committed to ensuring that all information disclosed in this report is carefully and responsibly prepared and reflects actual conditions.

Lembar Umpan Balik [G.2]

Kami mengucapkan terima kasih atas perhatian Bapak/Ibu/Saudara dalam membaca Laporan Tahunan dan Keberlanjutan Bank ICBC Indonesia Tahun 2025. Sebagai bagian dari upaya perbaikan berkelanjutan, kami sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan masukan melalui Lembar Umpan Balik ini dengan memilih jawaban yang paling sesuai dan melengkapi isian yang tersedia. Masukan yang diberikan akan menjadi bahan evaluasi yang berharga bagi kami dalam meningkatkan kualitas penyusunan laporan pada periode-periode berikutnya.

Feedback Form [G.2]

Thank you for taking the time to read Bank ICBC Indonesia's 2025 Annual and Sustainability Report. As part of our ongoing efforts to improve, we would greatly appreciate it if you would take the time to provide feedback by selecting the most appropriate answer and completing the provided fields on this Feedback Sheet. Your feedback will be valuable to us as we work to improve the quality of our reports in the future.

1	Laporan Tahunan Keberlanjutan ini sudah memberikan informasi yang jelas mengenai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan Bank: This Integrated Annual Report has provided clear information about the economic, social and environmental performance of The Bank:	Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree	Tidak tahu Do not know
2	Laporan Tahunan Keberlanjutan ini sudah memberikan informasi yang jelas mengenai pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan Bank: This Integrated Annual Report has provided clear information about fulfilling social and environmental responsibilities of The Bank:	Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree	Tidak tahu Do not know
3	Materi dan data dalam Laporan Tahunan Keberlanjutan ini mudah dimengerti dan dipahami: The material and data in this Integrated Annual Report are easy to understand and comprehend:	Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree	Tidak tahu Do not know
4	Materi dan data dalam Laporan Tahunan Keberlanjutan ini sudah cukup lengkap: The material and data in this Integrated Annual Report are complete enough:	Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree	Tidak tahu Do not know

- 5 Apakah desain, tata letak, grafis dan foto-foto dalam Laporan Tahunan Keberlanjutan ini sudah bagus?
Are the designs, layout, graphics and photographs in this Integrated Annual Report good?
- Setuju Agree Tidak Setuju Disagree Tidak tahu Do not know
- 6 Informasi apa yang paling bermanfaat dari Laporan Tahunan Keberlanjutan ini?
What information is most useful from this Annual Sustainability Report?
- Setuju Agree Tidak Setuju Disagree Tidak tahu Do not know
- 7 Informasi apa yang paling bermanfaat dari Laporan Tahunan Keberlanjutan ini?
What information is most useful from this Annual Sustainability Report?
- Setuju Agree Tidak Setuju Disagree Tidak tahu Do not know
- 8 Informasi apa yang dinilai masih kurang dari Laporan Tahunan Keberlanjutan ini dan perlu ditambahkan pada Laporan Tahunan Keberlanjutan mendatang?
What information is still considered lacking from this Annual Sustainability Report and needs to be added to the upcoming Annual Sustainability Report?
- Setuju Agree Tidak Setuju Disagree Tidak tahu Do not know

Identitas Pengirim Sender Identity

Nama / Name : _____

Sure / Email : _____

Identifikasi menurut kategori pemangku kepentingan Identification by stakeholder company

☐ Nasabah dan Klien Customers & Client	☐ Investor Investor	☐ Regulator (OJK/BI) Regulator (FSA/BI)	☐ Komunitas Masyarakat Community
☐ Media Media	☐ Karyawan Employee	☐ Lain-lain, mohon disebutkan... Others, please mention.....	

Mohon formulir ini dikirimkan kembali ke:

Strategy Management & Investor Relation (SMIR)
PT Bank ICBC Indonesia
The City Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin No. 81 Jakarta Pusat 10310 Telepon : (+62 21) 2355 6000
Call Center : 1-500-198
Situs Web : www.icbc.co.id
Surel : smir_ina@ina.icbc.com.cn

Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya [G.3]

Sepanjang tahun 2025, Bank tidak menerima masukan atau catatan khusus yang secara spesifik ditujukan terhadap Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 sebagai bahan perbaikan untuk periode pelaporan berikutnya. Meskipun demikian, Bank tetap melakukan berbagai upaya penyempurnaan secara internal guna meningkatkan kualitas dan kelengkapan penyajian laporan.

Penyusunan laporan ini telah diselaraskan dengan ketentuan yang berlaku, khususnya POJK No. 51/POJK.03/2017 dan SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021, sebagai acuan utama pelaporan keberlanjutan. Bank berharap laporan ini dapat memberikan nilai tambah serta menjadi referensi informasi yang relevan dan bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan.

Responses to The Feedback of Previous Year Report [G.3]

Throughout 2025, the Bank did not receive any specific feedback or comments on how to improve the 2024 Sustainability Report for the next reporting period. Nevertheless, the Bank continued to make internal improvements to enhance the quality and completeness of the report.

This report was prepared in accordance with POJK No. 51/POJK.03/2017 and SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021, the primary references for sustainability reporting. The Bank hopes this report provides added value and serves as a useful reference for all stakeholders.

Daftar Pengungkapan Sesuai POJK Nomor 51/POJK.03/2017 [G.4]

List of Disclosures in Accordance with POJK Number 51/POJK.03/2017 [G.4]

No.	Nama Indeks Name of Index	Halaman Page
A.	Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategies	
A.1.	Penjelasan Strategi Keberlanjutan Explanation of Sustainability Strategies	429
B.	Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan Highlights of Sustainability Performance	
B.1.	Aspek Ekonomi Economy Aspects	433
B.2.	Aspek Lingkungan Hidup Environmental aspects	434
B.3.	Aspek Sosial Social Aspects	435
C.	Profil Perusahaan Company Profile	
C.1.	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Vision, Mission and Sustainability Values	440
C.2.	Alamat Perusahaan Company Address	436
C.3.	Skala Usaha Company Scale	436
C.4.	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Products, Services and Business Activities	439
C.5.	Keanggotaan pada Asosiasi Membership in Association	442
C.6.	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan Organizational Change	442
D.	Penjelasan Direksi Explanation of the Board of Directors	
D.1.	Penjelasan Direksi Explanation of the Board of Directors	443

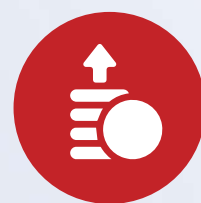
No.	Nama Indeks Name of Index	Halaman Page
E. Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance		
E.1.	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan Responsible for the Implementation of Sustainable Finance	445
E.2.	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan Competency Development Related to Sustainable Finance	445
E.3.	Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Risk Assessment for the Implementation of Sustainable Finance	446
E.4.	Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan Relations with Stakeholders	446
E.5.	Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan Issues to the Implementation of Sustainable Finance	447
F. Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance		
F.1.	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan Activity to Build Sustainability Culture	448
Kinerja Ekonomi Economic Performance		
F.2.	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Comparison of Production Targets and Performance, Portfolios, Financing Target, or Investment, Income and Profit Loss	450
F.3.	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan Comparison of Performance Target and Portfolio, Financing Target, or Investing in Financial Instruments or Projects that are in Line with the Implementation of Sustainable Finance	450
Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance		
Aspek Umum General Aspects		
F.4.	Biaya Lingkungan Hidup Environmental Costs	452 & 454
Aspek Material Material Aspect		
F.5.	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan Use of Environmentally Friendly Materials	453
Aspek Energi Energy Aspect		
F.6.	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan Quantity and Intensity of Energy Used	454
F.7.	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan Energy Efficiency Efforts and Achievements and Renewable Energy Usage	454
Aspek Air Water Aspect		
F.8.	Penggunaan Air Water Usage	455
Aspek Keanekaragaman Hayati Biodiversity Aspect		
F.9.	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati Impact of Operational Areas that Are Near or Located in Conservation Areas or Areas with Rich Biodiversity	455
F.10.	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation Effort	456

No.	Nama Indeks Name of Index	Halaman Page
Aspek Emisi Emission Aspect		
F.11.	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya Quantity and Intensity of Emissions Based on Type	456
F.12.	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan Efforts and Achievements of Emission Reduction	456
Aspek Limbah dan Efluen Waste and Effluent Aspect		
F.13.	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis Quantity and Intensity of Waste and Effluent Based on Type	457
F.14.	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen Waste and Effluent Management Mechanism	457
F.15.	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen Waste and Effluent Management Mechanism	457
Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup Environmental-Related Complaint Aspect		
F.16.	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan Total and Material of Environmental Complaints Received and Resolved	457
Kinerja Sosial Social Performance		
F.17.	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen Financial Services Institutions, Issuer, or Public Company Commitment to Providing Equal Products and Services to Consumers	458
Aspek Ketenagakerjaan Employment Aspect		
F.18.	Kesetaraan Kesempatan Bekerja Equal Opportunity to Work	458
F.19.	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa Child Labor and Forced Labor	459
F.20.	Upah Minimum Regional Regional Minimum Wage	459
F.21.	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman Favorable and Safe Work Environment	460
F.22.	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai Employee Training and Capacity Building	462
Aspek Masyarakat Community Aspect		
F.23.	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar Impact of Operations on Surrounding Community	463
F.24.	Pengaduan Masyarakat Public Complaints	470
F.25.	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Environmental Social Responsibility (TJSL) Activities	472
Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Environmental Social Responsibility (TJSL) Activities		
F.26.	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Environmental Social Responsibility (TJSL) Activities	473
F.27.	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan Products/Services that Have been Evaluated for Customer Safety	474
F.28.	Dampak Produk/Jasa Product/Service Impact	475
F.29.	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali Total of Recalled Products	475
F.30.	Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Survey of Customer Satisfaction with Sustainable Financial Services and/or Products	475

No.	Nama Indeks Name of Index	Halaman Page
G.	Lain-lain Others	
G.1.	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada) Written verification from an independent party, if any	476
G.2.	Lembar Umpan Balik Feedback Form	476
G.3.	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya Responses to the Feedback of Previous Year Report	478
G.4.	Daftar Pengungkapan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 List of Disclosures in Accordance with POJK Number 51/POJK.03/2017	478







Laporan Keuangan

Financial Statements

PT Bank ICBC Indonesia

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2025
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Financial statements as of December 31, 2025
and for the year then ended
with independent auditor's report*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
PT BANK ICBC INDONESIA**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT BANK ICBC INDONESIA**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

1. Nama	Chen Yong	Name
Alamat kantor	PT Bank ICBC Indonesia The City Tower, lantai 32 Jl. M.H. Thamrin No. 81 Jakarta Pusat 10310	Office address
Alamat domisili atau sesuai KTP	The Pakubuwono Menteng Makorewood 11D Jl. KH Wahid Hasyim Menteng Jakarta Pusat 10340	Domicile address or address according to ID
Nomor telepon Jabatan	(021) 23556000 Direktur Utama/President Director	Telephone number Title
2. Nama	Rosmery Thomas	Name
Alamat kantor	PT Bank ICBC Indonesia The City Tower, lantai 32 Jl. M.H. Thamrin No. 81 Jakarta Pusat 10310	Office address
Alamat domisili atau sesuai KTP	Sunter Paradise Tahap I Blk F1/8 RT.001/RW.012, Kel. Sunter Agung, Kec. Tanjung Priok Jakarta Utara 14350	Domicile address or address according to ID
Nomor telepon Jabatan	(021) 23556000 Direktur/Director	Telephone number Title

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank ICBC Indonesia;	1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank ICBC Indonesia;</i>
2. Laporan keuangan PT Bank ICBC Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;	2. <i>The financial statements of PT Bank ICBC Indonesia have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i>
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank ICBC Indonesia telah diungkapkan secara lengkap dan benar; dan	3. a. <i>All information in the financial statements of PT Bank ICBC Indonesia have been disclosed in a complete and truthful manner; and</i>
b. Laporan keuangan PT Bank ICBC Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;	b. <i>The financial statements of PT Bank ICBC Indonesia do not contain any incorrect material information or fact, nor do they omit any material information or fact;</i>
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank ICBC Indonesia.	4. <i>We are responsible for the internal control system of PT Bank ICBC Indonesia.</i>

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 31 Maret 2026/Jakarta, March 31, 2026

Atas nama dan mewakili Direksi/For and On Behalf of the Board of Directors



Chen Yong

Direktur Utama/President Director



Rosmery Thomas

Direktur /Director

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK ICBC INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3-4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6-7	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	8-106	<i>Notes to the Financial Statements</i>

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00436/2.1505/AU.1/07/1865-
2/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan
Direksi
PT Bank ICBC Indonesia

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank ICBC Indonesia ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Independent Auditor's Report

Report No. 00436/2.1505/AU.1/07/1865-
2/1/III/2026

*The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors
PT Bank ICBC Indonesia*

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank ICBC Indonesia (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of December 31, 2025, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00436/2.1505/AU.1/07/1865-
2/1/III/2026 (lanjutan)

*Report No. 00436/2.1505/AU.1/07/1865-
2/1/III/2026 (continued)*

Informasi lain

Other information

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2025 ("Laporan Tahunan") selain laporan keuangan terlampir dan laporan auditor independen kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the 2025 Annual Report (the "Annual Report") other than the accompanying financial statements and our independent auditor's report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditor's report.

Opini kami atas laporan keuangan terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Our opinion on the accompanying financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

In connection with our audit of the accompanying financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00436/2.1505/AU.1/07/1865-
2/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Independent Auditor's Report (continued)

*Report No. 00436/2.1505/AU.1/07/1865-
2/1/III/2026 (continued)*

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Bank or to cease its operations or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00436/2.1505/AU.1/07/1865-
2/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas
laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.

Independent Auditor's Report (continued)

*Report No. 00436/2.1505/AU.1/07/1865-
2/1/III/2026 (continued)*

*Auditor's responsibilities for the audit of the
financial statements*

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.*

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00436/2.1505/AU.1/07/1865-
2/1/III/2026 (lanjutan)

*Report No. 00436/2.1505/AU.1/07/1865-
2/1/III/2026 (continued)*

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas
laporan keuangan (lanjutan)

*Auditor's responsibilities for the audit of the
financial statements (continued)*

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan
Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami
menerapkan pertimbangan profesional dan
mempertahankan skeptisisme profesional selama
audit. Kami juga: (lanjutan)

*As part of an audit in accordance with Standards on
Auditing established by the IICPA, we exercise
professional judgment and maintain professional
skepticism throughout the audit. We also:
(continued)*

- Memeroleh suatu pemahaman tentang
pengendalian internal yang relevan dengan
audit untuk mendesain prosedur audit yang
tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan
untuk tujuan menyatakan opini atas
keefektifitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi
yang digunakan serta kewajaran estimasi
akuntansi dan pengungkapan terkait yang
dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis
akuntansi kelangsungan usaha oleh
manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang
diperoleh, apakah terdapat suatu
ketidakpastian material yang terkait dengan
peristiwa atau kondisi yang dapat
menyebabkan keraguan signifikan atas
kemampuan Bank untuk mempertahankan
kelangsungan usahanya. Ketika kami
menyimpulkan bahwa terdapat suatu
ketidakpastian material, kami diharuskan
untuk menarik perhatian dalam laporan
auditor independen kami ke pengungkapan
terkait dalam laporan keuangan atau, jika
pengungkapan tersebut tidak memadai,
memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami
didasarkan pada bukti audit yang diperoleh
hingga tanggal laporan auditor independen
kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa
depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat
mempertahankan kelangsungan usaha.

- *Obtain an understanding of internal control
relevant to the audit in order to design audit
procedures that are appropriate in the
circumstances, but not for the purpose of
expressing an opinion on the effectiveness of
the Bank's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting
policies used and the reasonableness of
accounting estimates and related disclosures
made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of
management's use of the going concern basis
of accounting and, based on the audit evidence
obtained, whether a material uncertainty exists
related to events or conditions that may cast
significant doubt on the Bank's ability to
continue as a going concern. If we conclude
that a material uncertainty exists, we are
required to draw attention in our independent
auditor's report to the related disclosures in
the financial statements or, if such disclosures
are inadequate, to modify our opinion. Our
conclusion is based on the audit evidence
obtained up to the date of our independent
auditor's report. However, future events or
conditions may cause the Bank to cease to
continue as a going concern.*

The original report included herein is in
the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00436/2.1505/AU.1/07/1865-
2/1/III/2026 (lanjutan)

**Tanggung jawab auditor terhadap audit atas
laporan keuangan (lanjutan)**

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00436/2.1505/AU.1/07/1865-
2/1/III/2026 (continued)

**Auditor's responsibilities for the audit of the
financial statements (continued)**

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Evaluate the overall presentation, structure, and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

KAP Purwanto Susanti dan Surja



Rindra Sulindro

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1865/Public Accountant Registration No. AP.1865

31 Maret 2026/March 31, 2026



00436

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ASET				ASSETS
Kas	4	42.229	46.991	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	3.132.610	2.419.086	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - neto	6,29	4.565.808	2.860.731	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - neto	7	12.716.221	6.856.880	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Aset derivatif	8,29	47.586	13.017	Derivative assets
Tagihan akseptasi - neto	9	54.649	58.219	Acceptance receivables - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	10	1.129.384	1.517.316	Securities purchased under agreements to resell - net
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	11	13.783.605	10.169.379	Investment in securities - net
Kredit yang diberikan - neto	12,29	22.932.369	25.095.553	Loans receivable - net
Aset tetap dan aset hak guna - neto	13	233.036	228.383	Fixed assets and right of use assets - net
Aset pajak tangguhan	18	771.605	935.660	Deferred tax assets
Pajak dibayar dimuka	18	156.515	-	Prepaid tax
Aset lain-lain	14	660.775	510.165	Other assets
TOTAL ASET		60.226.392	50.711.380	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	15	179.082	12.900	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	16,29	46.392.630	39.206.526	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	17,29	2.649.247	1.537.897	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	8,29	11.386	74.821	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	9	54.748	58.291	Acceptance payables
Utang pajak penghasilan	18	9.374	14.482	Income tax payable
Pinjaman yang diterima	19	2.644.750	2.092.350	Borrowings
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar	20	434.921	459.782	Other liabilities and accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja	21	55.042	55.148	Employee benefits obligation
TOTAL LIABILITAS		52.431.180	43.512.197	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp50.000.000 (nilai penuh) per saham Modal dasar - 120.000 saham Modal ditempatkan dan disetor - 74.123 saham	22	3.706.150	3.706.150	Capital stock - Rp50,000,000 (full amount) par value per share Authorized - 120,000 shares Subscribed and paid-up - 74,123 shares
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	11	1.660	(10.322)	Unrealized gain (loss) from changes in fair value of securities classified as fair value through other comprehensive income - net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	22	392.734	348.819	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		3.694.668	3.154.536	Unappropriated
TOTAL EKUITAS		7.795.212	7.199.183	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		60.226.392	50.711.380	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan dan Beban Bunga				Interest Income and Expenses
Pendapatan bunga	23,29	2.729.380	2.764.522	Interest income
Beban bunga	24,29	(1.516.018)	(1.491.660)	Interest expense
Pendapatan Bunga - neto		1.213.362	1.272.862	Interest Income - net
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi lainnya		59.401	55.311	Other fees and commissions
Keuntungan transaksi derivatif dan mata uang asing - neto		58.171	81.045	Gains on derivative and foreign exchange transactions - net
Lain-lain	25	94.578	266.138	Others
Total Pendapatan Operasional Lainnya		212.150	402.494	Total Other Operating Income
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL		1.425.512	1.675.356	TOTAL OPERATING INCOME
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Beban kerugian penurunan nilai aset keuangan	26	(110.149)	(557.622)	Impairment losses on financial assets
Beban umum dan administrasi	27	(192.560)	(171.466)	General and administrative expenses
Beban tenaga kerja	28,29	(349.119)	(334.018)	Personnel expenses
Beban lain-lain		(28.345)	(18.233)	Other expenses
Total Beban Operasional		(680.173)	(1.081.339)	Total Operating Expenses
LABA SEBELUM PAJAK		745.339	594.017	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	18	(160.812)	(154.867)	Income tax expense
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		584.527	439.150	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	11	15.361	154	Unrealized gain on changes in fair value of securities classified as fair value through other comprehensive income
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	18	(3.379)	(34)	Income tax related to items that will be reclassified to profit or loss
		11.982	120	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	21	(616)	1.300	Remeasurements of post-employment benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	18	136	(286)	Income tax related to items that will not be reclassified to profit loss
		(480)	1.014	
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak		11.502	1.134	Other comprehensive income for the year - after tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		596.029	440.284	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital Stock	Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain-neto/ Gain/(loss) from changes in fair value of securities classified as fair value through other comprehensive income-net	Saldo laba/Retained earnings		Total ekuitas/ Total equity	
				Tolah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 31 Desember 2023		3.706.150	(10.442)	318.156	2.745.035	6.758.899	Balance as of December 31, 2023
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	439.150	439.150	Net profit for the year
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	22	-	-	30.663	(30.663)	-	Appropriation for general and legal reserves
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja - neto	21	-	-	-	1.014	1.014	Remeasurements of post-employment benefits liabilities - net
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan sebagai penghasilan komprehensif lain - neto	11	-	120	-	-	120	Unrealized gain from changes in fair value of securities classified as fair value through other comprehensive income - net
Saldo per 31 Desember 2024		3.706.150	(10.322)	348.819	3.154.536	7.199.183	Balance as of December 31, 2024
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	584.527	584.527	Net profit for the year
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	22	-	-	43.915	(43.915)	-	Appropriation for general and legal reserves
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja - neto	21	-	-	-	(480)	(480)	Remeasurements of post-employment benefits liabilities - net
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan sebagai penghasilan komprehensif lain - neto	11	-	11.982	-	-	11.982	Unrealized gain from changes in fair value of securities classified as fair value through other comprehensive income - net
Saldo per 31 Desember 2025		3.706.150	1.660	392.734	3.694.668	7.795.212	Balance as of December 31, 2025

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi		2.529.498	2.717.740	Interest, fees and commissions received
Pembayaran bunga		(1.547.349)	(1.451.130)	Interest paid
Pembayaran beban tenaga kerja		(328.387)	(316.192)	Payments of personnel expenses
Pembayaran beban operasional lainnya		(1.173.862)	(271.648)	Payment of other operating expenses
Pendapatan operasional lainnya		141.497	266.101	Other operating income
Pembayaran pajak penghasilan badan		(161.623)	(210.488)	Payments of corporate income tax
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		(540.226)	734.383	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				Changes in operating assets and liabilities:
Aset derivatif		(34.569)	449	Derivative assets
Efek-efek - wesel SKBDN		162.520	(201.448)	Securities - SKBDN bills
Tagihan akseptasi		3.543	3.675	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan		2.683.742	(1.805.072)	Loans receivable
Aset lain-lain		1.525	3.666	Other assets
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		390.077	2.189.510	Securities purchased under agreements to resell
Liabilitas segera		166.182	3.602	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah		7.186.104	5.965.962	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain		1.111.350	164.916	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi		(3.543)	(3.675)	Acceptance payables
Liabilitas derivatif		(63.435)	62.690	Derivative liabilities
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar		(8.845)	44.076	Other liabilities and accrued expenses
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		11.054.425	7.162.734	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian efek-efek		(11.635.537)	(5.304.546)	Securities purchased
Penerimaan dari efek-efek jatuh tempo		7.987.303	2.907.346	Receipt from matured securities
Perolehan aset tetap	13	(59.977)	(45.694)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset hak guna		(5.073)	-	Acquisition of right of use assets
Perolehan aset takberwujud		(4.109)	(7.521)	Acquisition of intangible assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(3.717.393)	(2.450.415)	Net cash used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman yang diterima		441.867	2.091.950	Proceeds from borrowings
Pembayaran untuk pinjaman yang diterima		-	(2.072.150)	Payments for borrowings
Pembayaran liabilitas sewa		(18.128)	(22.299)	Payments of lease liabilities
Pembayaran untuk pinjaman subordinasi		-	(1.194.750)	Payments for subordinated loans
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		423.739	(1.197.249)	Net cash provided by (used in) financing activities
KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS - NETO		7.760.771	3.515.070	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh fluktuasi kurs mata uang asing pada kas dan setara kas		513.092	175.151	Effect of foreign exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		12.184.446	8.494.225	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		20.458.309	12.184.446	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:				CASH AND CASH EQUIVALENTS CONSIST OF:
Kas	4	42.229	46.991	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	3.132.610	2.419.086	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	4.567.242	2.861.489	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7	12.716.228	6.856.880	Placements with Bank Indonesia and other banks with original maturities of 3 months or less from acquisition date
Total		20.458.309	12.184.446	Total

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

PT Bank ICBC Indonesia (dahulu bernama PT Bank Halim Indonesia) ("Bank") didirikan berdasarkan akta notaris No. 23 tertanggal 24 Februari 1989 dan diubah dengan akta No. 16 tertanggal 17 April 1989, keduanya dibuat di hadapan Sastra Kosasih, S.H., notaris di Surabaya. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-3488.HT.01.04. TH.89 tertanggal 20 April 1989 serta diumumkan dalam Tambahan No. 100 pada Berita Negara No. 5104 tanggal 14 Desember 1990.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 698/KMK.013/1989 tertanggal 20 Juni 1989, Bank memperoleh izin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum, dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 28/92/KEP/DIR tertanggal 7 November 1995, Bank telah disetujui menjadi bank devisa.

Berdasarkan surat Gubernur Bank Indonesia No. 9/48/Kep.GBI/2007 tertanggal 26 September 2007, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan izin usaha atas nama PT Bank Halim Indonesia menjadi izin usaha atas nama PT Bank ICBC Indonesia dan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham No. 01 tanggal 6 Juni 2007 telah disetujui perubahan nama dari PT Bank Halim Indonesia menjadi atas nama PT Bank ICBC Indonesia serta perubahan seluruh anggaran dasar Bank.

Maksud dan tujuan Bank, berdasarkan Pasal 3 Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 198 tanggal 28 Maret 2022, adalah melakukan kegiatan usaha Bank Umum Konvensional sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Anggaran dasar Bank telah mengalami perubahan beberapa kali, dengan perubahan terakhir dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 198 tanggal 28 Maret 2022 yang dibuat di hadapan notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. Akta Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0022198.AH.01.02 tahun 2022 tanggal 28 Maret 2022.

1. GENERAL

PT Bank ICBC Indonesia (formerly PT Bank Halim Indonesia) (the "Bank") was established based on notarial deed No. 23 dated February 24, 1989, and amended by deed No. 16 dated April 17, 1989 both of deed made before Sastra Kosasih, S.H., notary in Surabaya. The articles of incorporation were approved by the Minister of Laws of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-3488.HT.01.04.TH.89 dated April 20, 1989 and were published in No. 100 to the State Gazette No. 5104 dated December 14, 1990.

Based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 698/KMK.013/1989 dated June 20, 1989, the Bank received general banking license, and based on the Decision Letter of Bank Indonesia's Board of Directors No. 28/92/KEP/DIR dated November 7, 1995, the Bank has been approved to be a foreign exchange bank.

Based on letter of the Governor of Bank Indonesia No. 9/48/Kep.GBI/2007 dated September 26, 2007, Bank Indonesia approved the change of the business license under the name of PT Bank Halim Indonesia to the business license under the name PT Bank ICBC Indonesia and in the Deed of Statement of Resolutions of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 01 dated June 6, 2007, the change of name from PT Bank Halim Indonesia to PT Bank ICBC Indonesia was approved as well as changes to the entire articles of association of the Bank.

The aims and objectives of the Bank, based on Article 3 of the Deed of Statement of Shareholders' Resolutions No. 198 dated March 28, 2022, is to carry out business activities of Conventional Commercial Banks in accordance with the prevailing regulations.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, with the latest amendment by Deed of Statement of Shareholders' Resolutions No. 198 dated March 28, 2022 drawn up before notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. The Amendment of Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0022198.AH.01.02 year 2022 dated March 28, 2022.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

	2025
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Wang Kun
Komisaris Independen	Hendra Widjojo
Komisaris Independen	H. Yunno Kusumo
Komisaris	Jeff S. V. Eman
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	Chen Yong
Direktur	Zhang Wen
Direktur	Liu Hongbo
Direktur	Sandy Tjipta Muliana
Direktur	Fransisca Nelwan Mok
Direktur	Rosmery Thomas ¹⁾

1) Rosmery Thomas diangkat sebagai Direktur efektif per tanggal 25 Juni 2025

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan Komite Audit Bank terdiri dari:

	2025
Ketua	H. Yunno Kusumo
Anggota	Hendra Widjojo
Anggota	Richard S. Dompas
Anggota	Denny Admiral Nasir

Kantor pusat Bank berlokasi di Jalan M.H. Thamrin No. 81, Jakarta dengan jaringan distribusi pada tanggal 31 Desember 2025, yaitu 1 kantor pusat, 13 kantor cabang dan 2 kantor cabang pembantu (31 Desember 2024: 1 kantor pusat, 13 kantor cabang, 2 kantor cabang pembantu)

Jumlah karyawan tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah 524 dan 530 orang (tidak diaudit).

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI").

1. GENERAL (continued)

As of December 31, 2025 and 2024, the composition of the Bank's Board of Commissioners and Directors are as follows:

	2024	
		<u>Board of Commissioners</u>
Wang Kun		President Commissioner
Hendra Widjojo		Independent Commissioner
H. Yunno Kusumo		Independent Commissioner
Jeff S. V. Eman		Commissioner
		<u>Board of Directors</u>
Chen Yong		President Director
Zhang Wen		Director
Liu Hongbo		Director
Sandy Tjipta Muliana		Director
Fransisca Nelwan Mok		Director
Dini Suprihatini		Director

1) Rosmery Thomas appointed as Director effective on June 25, 2025

As of December 31, 2025 and 2024, the composition of the Bank's Audit Committee was as follows:

	2024	
H. Yunno Kusumo		Chairperson
Hendra Widjojo		Members
Richard S. Dompas		Members
Denny Admiral Nasir		Members

The Bank's head office is located at Jalan M.H. Thamrin No. 81, Jakarta with the distribution network as of December 31, 2025 was 1 head office, 13 branches and 2 sub-branches (December 31, 2024: 1 head office, 13 branches and 2 sub-branches).

The Bank has permanent employees as of December 31, 2025 and 2024 of 524 and 530 employees, respectively (unaudited).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Statement of compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia or DSAK IAI).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Dasar penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan Bank adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Bank memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas Bank disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Manajemen memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Bank memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya di masa yang akan datang. Sehingga, manajemen melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan.

c. Amendemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Pada tanggal 1 Januari 2025, terdapat penyesuaian atau amendemen terhadap beberapa standar yang masih berlaku dan berlaku efektif sejak tanggal tersebut, yaitu Amendemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan Ketertukaran".

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Basis of preparation

The Bank's financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Bank takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

The Bank's statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The management have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Bank has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, management continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the financial statements.

c. Amendments/improvements to standards effective in the current year

On January 1, 2025, there were adjustments or amendments for several prevailing standards and effective since that date, which Amendment to SFAS 221, "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates on the Lack of Convertibility".

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Amendemen/penyesuaian standar yang
berlaku efektif pada tahun berjalan
(lanjutan)

Implementasi dari standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

d. Transaksi dan penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan Bank diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan Bank disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan Bank.

Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali dengan menggunakan kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	2025
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	16.675,00
1 Yuan China (RMB)	2.385,00
1 Dolar Australia (AUD)	11.152,24
1 Dolar Singapura (SGD)	12.965,00
1 Dolar Hong Kong (HKD)	2.142,30
1 Poundsterling Inggris (GBP)	22.439,55
1 Yen Jepang (JPY)	106,50
1 Euro Eropa (EUR)	19.571,45
1 Dolar Selandia Baru (NZD)	9.625,65

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)

c. Amendments/improvements to standards
effective in the current year (continued)

The implementation of the above standard did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years.

d. Foreign currency transactions and translation

The Bank's financial statements are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The Bank financial statements are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the financial statements.

At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated using exchange rate set by Bank Indonesia, to reflect the prevailing exchange rate at that date. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.

The major exchange rates used as of December 31, 2025 and 2024 were as follows (full Rupiah):

	2024	
1 United States Dollar (USD)	16.095,00	1 United States Dollar (USD)
1 Chinese Yuan (RMB)	2.198,50	1 Chinese Yuan (RMB)
1 Australian Dollar (AUD)	10.013,51	1 Australian Dollar (AUD)
1 Singapore Dollar (SGD)	11.844,58	1 Singapore Dollar (SGD)
1 Hong Kong Dollar (HKD)	2.073,11	1 Hong Kong Dollar (HKD)
1 British Poundsterling (GBP)	20.218,54	1 British Poundsterling (GBP)
1 Japanese Yen (JPY)	103,03	1 Japanese Yen (JPY)
1 European Euro (EUR)	16.758,12	1 European Euro (EUR)
1 New Zealand Dollar (NZD)	9.067,93	1 New Zealand Dollar (NZD)

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Transaksi pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor):

- (a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

e. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Bank (the reporting entity):

- (a) A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- (b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. the entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Transaksi pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor): (lanjutan)

(b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii. entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan Bank.

f. Aset dan liabilitas keuangan

Klasifikasi

Aset keuangan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan: biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") atau nilai wajar melalui laba rugi ("FVPL").

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVPL:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual; dan

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

e. Transactions with related parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the Bank (the reporting entity): (continued)

(b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)

vi. the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether carried out with the same terms and conditions as third parties or not, are disclosed in the Bank's financial statements.

f. Financial assets and liabilities

Classification

Financial assets

On initial recognition, a financial asset is classified as financial asset measured at: amortized cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI") or fair value through profit or loss ("FVPL").

A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVPL:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows; and

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVPL: (lanjutan)

- persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVPL:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVPL.

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Bank dapat menetapkan pilihan tak terbatalan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi; dan
- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagai diukur pada FVPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial assets and liabilities (continued)

Classification (continued)

Financial assets (continued)

A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVPL: (continued)

- *its contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

A financial asset is measured at FVOCI, only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVPL:

- *the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset; and*
- *its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVPL.

Despite the foregoing, the Bank may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- *irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met; and*
- *irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVOCI criteria as measured at FVPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.*

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal, kecuali dalam periode setelah Bank mengubah model bisnis yang mengelola aset keuangan.

Penilaian model bisnis

Bank melakukan penilaian tujuan dari model bisnis dimana sebuah aset dikelola pada level portofolio karena ini yang mencerminkan bagaimana bisnis dikelola dan informasi diberikan kepada manajemen. Informasi yang dipertimbangkan termasuk:

- kebijakan dan tujuan yang dinyatakan untuk portofolio dan pengoperasian kebijakan tersebut dalam praktiknya. Secara khusus, apakah strategi manajemen berfokus pada menghasilkan pendapatan bunga kontraktual, mempertahankan profil suku bunga tertentu, mencocokkan durasi aset keuangan dengan durasi liabilitas yang mendanai aset tersebut atau mewujudkan arus kas melalui penjualan aset;
- bagaimana kinerja portofolio dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci Bank;
- risiko yang mempengaruhi kinerja dari model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan strategi mengenai bagaimana risiko tersebut dikelola;
- bagaimana manajer bisnis dikompensasi (sebagai contoh, apakah kompensasi berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh);
- frekuensi, jumlah, dan waktu penjualan di periode-periode sebelumnya, alasan penjualan serta ekspektasi untuk aktivitas penjualan di masa depan. Namun, informasi mengenai aktivitas penjualan tidak dipertimbangkan secara tersendiri, tetapi menjadi bagian dari penilaian secara keseluruhan terhadap tujuan dalam pengelolaan aset keuangan dicapai dan arus kas direalisasikan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial assets and liabilities (continued)

Classification (continued)

Financial assets (continued)

Financial assets are not reclassified subsequent to their initial recognition, except in the period after the Bank changes its business model for managing financial assets.

Business model assessment

The Bank makes an assessment of the objective of a business model in which an asset is held at a portfolio level because this best reflects the way the business is managed and information is provided to management. The information considered includes:

- the stated policies and objectives for the portfolio and the operation of those policies in practice. In particular, whether management's strategy focuses on earning contractual interest income, maintaining a particular interest rate profile, matching the duration of the financial assets to the duration of the liabilities that are funding those assets or realizing cash flows through sale of the assets;
- how the performance of the portfolio is evaluated and reported to key management personnel of the Bank;
- the risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and its strategy for how those risks are managed;
- how the business manager is compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of assets under management or the contractual cash flows obtained);
- the frequency, volume, and timing of sales in prior periods, the reason for such sales and its expectations about futures sales activity. However, information about sales activity is not considered in isolation, but as part of an overall assessment of how the Bank's stated objective for managing the financial assets is achieved and how cash flows are realized.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan kinerjanya dievaluasi dengan dasar nilai wajar diukur pada FVPL karena aset ini tidak dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual ataupun untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI)

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- peristiwa kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- fitur *leverage*;
- ketentuan percepatan pelunasan dan perpanjangan;
- ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial assets and liabilities (continued)

Classification (continued)

Financial assets (continued)

Business model assessment (continued)

Financial assets that are held for trading or managed and whose performance is evaluated on a fair value basis are measured at FVPL because they are neither held to collect contractual cash flows nor held both to collect contractual cash flows and to sell financial assets.

Assessment whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI)

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- leverage features;
- prepayment and extension terms;
- terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and
- features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan kedalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan non-derivatif yang dimiliki Bank tidak untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan dan pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial assets and liabilities (continued)

Classification (continued)

Financial liabilities

Financial liabilities are classified into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose:

- *Financial liabilities measured at amortized cost*

Financial liabilities measured at amortized cost are non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated as fair value through profit or loss. After initial measurement, financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method.

- *Financial liabilities measured at fair value through profit or loss*

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss are financial liabilities that are classified as held for trading or designated as fair value through profit or loss.

Recognition and measurement

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kedaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and measurement (continued)

Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Regular purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to contractual provisions of the instrument.

Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows from the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Bank menghapusbukkan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah Bank melakukan berbagai upaya untuk memperoleh kembali aset keuangan tersebut serta mempertimbangkan kondisi debitur/penerbit aset keuangan antara lain yaitu telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Hak saling hapus harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan untuk aset keuangan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat bruto aset keuangan merupakan biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial assets and liabilities (continued)

Derecognition (continued)

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after the Bank had undertaken various efforts to obtain back the financial asset as well as considering condition of the borrower/financial asset issuer among others are the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation, or the proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position if, and only if, the Bank has an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and minus any allowance for impairment losses. The gross carrying amount of financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any allowance for impairment losses.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

f. Financial assets and liabilities (continued)

Pengukuran biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Amortized cost measurement (continued)

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount on initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Pengukuran nilai wajar

Fair value measurement

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial assets and liabilities (continued)

Fair value measurement (continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

f. Financial assets and liabilities (continued)

Modifikasi

Modifications

Aset keuangan

Financial assets

Jika persyaratan aset keuangan dimodifikasi, Bank mengevaluasi apakah arus kas dari aset yang dimodifikasi secara substansial berbeda. Jika arus kas berbeda secara substansial, hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan original dianggap telah kedaluwarsa. Dalam kasus ini, aset keuangan original dihentikan pengakuannya dan aset keuangan baru diakui pada nilai wajar.

If the terms of financial asset are modified, the Bank evaluates whether the cash flows of the modified asset are substantially different. If the cash flows are substantially different, then the contractual rights to cash flow from the original financial asset are deemed to have expired. In this case, the original financial asset is derecognized and a new financial asset is recognized at fair value.

Jika arus kas dari aset yang dimodifikasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi tidak jauh berbeda, maka modifikasi tersebut tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan tersebut. Dalam hal ini, Bank menghitung ulang nilai tercatat bruto aset keuangan dan mengakui jumlah yang timbul dari penyesuaian jumlah tercatat bruto sebagai modifikasi keuntungan atau kerugian dalam laba rugi. Jika modifikasi tersebut dilakukan karena peminjam mengalami kesulitan keuangan, maka keuntungan atau kerugian disajikan bersama dengan kerugian penurunan nilai. Dalam kasus lain, ini disajikan sebagai pendapatan bunga.

If the cash flows of the modified asset carried at amortized cost are not substantially different, then the modification does not result in derecognition of the financial asset. In this case, the Bank recalculates the gross carrying amount of the financial asset and recognizes the amount arising from adjusting the gross carrying amount as a modification gain or loss in profit or loss. If such a modification is carried out because of financial difficulties of the borrower, then the gain or loss is presented together with impairment losses. In other cases, it is presented as interest income.

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan ketika persyaratannya dimodifikasi dan arus kas dari liabilitas yang dimodifikasi tersebut berbeda secara substansial. Dalam hal ini, liabilitas keuangan baru berdasarkan persyaratan yang dimodifikasi diakui sebesar nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang diakhiri dan liabilitas keuangan baru dengan persyaratan yang diubah diakui dalam laporan laba rugi.

The Bank derecognizes a financial liability when its terms are modified and the cash flow of the modified liability substantially different. In this case, a new financial liability based on the modified terms is recognized at fair value. The difference between the carrying amount of the financial liability extinguished and the new financial liability with modified terms is recognized in profit or loss.

g. Penurunan nilai aset keuangan

g. Impairment of financial assets

Bank mengakui cadangan kerugian kredit ekspektasian untuk instrumen keuangan berikut ini yang tidak diukur pada FVPL:

The Bank recognizes allowances for expected credit losses ("ECL") on the following financial instruments that are not measured at FVPL:

- aset keuangan yang merupakan instrumen utang;
- kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan; dan
- komitmen pinjaman yang diterbitkan.

- *financial assets that are debt instruments;*
- *financial guarantee contracts issued; and*
- *loan commitments issued.*

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*), kecuali untuk aset keuangan di bawah ini yang diukur pada kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*12-month ECL*):

- instrumen keuangan dengan risiko kredit rendah; dan
- instrumen keuangan dengan risiko kredit yang belum meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Bank menganggap efek-efek investasi yang diterbitkan oleh pemerintah (seperti obligasi pemerintah) dalam mata uang Rupiah dan dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia memiliki risiko kredit yang rendah, karena pokok dan bunga efek-efek pemerintah tersebut dijamin oleh pemerintah dan tidak ada kerugian yang pernah terjadi. Bank tidak menerapkan pengecualian risiko kredit yang rendah atas instrumen keuangan lainnya.

ECL 12 bulan adalah bagian dari ECL yang dihasilkan dari kejadian gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan. Instrumen keuangan yang diakui dari ECL 12 bulan disebut sebagai 'instrumen keuangan tahap 1'.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan adalah kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi selama perkiraan umur instrumen keuangan. Instrumen keuangan yang diakui dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan tetapi tidak memburuk (*credit-impaired*) disebut sebagai 'instrumen keuangan tahap 2'.

Instrumen keuangan tahap 2 adalah aset keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan seperti yang disebutkan pada Catatan 34b.v.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Impairment of financial assets (continued)

The Bank measures loss allowances at an amount equal to *lifetime ECL*, except for the following financial assets for which they are measured as *12-month ECL*:

- financial instruments with low credit risk; and
- financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.

The Bank considers Rupiah denominated investment in securities issued by the government (such as government bonds) and funds placed with Bank Indonesia to have a low credit risk, since the principal and interest of government investment in securities are guaranteed by the government and there is no historical loss experience. The Bank does not apply the low credit risk exemption to any other financial instruments.

12-month ECL are the portion of ECL that result from default events on a financial instrument that are possible within the 12 months after the reporting date. Financial instruments for which a *12-month ECL* is recognized are referred to as 'Stage 1 financial instruments'.

Lifetime ECL are the ECL that result from all possible default events over the expected life of the financial instrument. Financial instruments for which a *lifetime ECL* is recognized but which are not credit-impaired are referred to as 'Stage 2 financial instruments'.

Stage 2 financial instrument is a financial asset that experienced significant increase in credit risk as mentioned in Note 34b.v.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

ECL adalah estimasi kemungkinan kerugian kredit berdasarkan probabilitas tertimbang. ECL diukur sebagai berikut:

- aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan: sebesar nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu perbedaan antara arus kas terutang sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank);
- aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan: sebagai perbedaan antara nilai tercatat bruto dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan;
- komitmen pinjaman yang belum ditarik: sebesar nilai kini dari selisih antara arus kas kontraktual terutang kepada Bank jika komitmen direalisasi menjadi pinjaman dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank; dan
- kontrak jaminan keuangan: pembayaran yang diperkirakan akan dibayarkan kepada pemegang kontrak jaminan keuangan dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan oleh Bank.

Aset keuangan yang memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan dalam bentuk efek utang yang dicatat pada FVOCI memburuk (disebut sebagai 'aset keuangan tahap 3'). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada perkiraan arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Berikut adalah data yang dapat diobservasi sebagai bukti bahwa aset keuangan memburuk:

- kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur atau penerbit;
- pelanggaran kontrak seperti gagal bayar atau tunggakan;
- restrukturisasi pinjaman oleh Bank dengan ketentuan yang Bank tidak akan pertimbangkan sebelumnya;
- kemungkinan bahwa peminjam akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya; atau
- hilangnya dari pasar aktif suatu efek dikarenakan kesulitan keuangan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Impairment of financial assets (continued)

ECL is a probability-weighted estimate of credit losses. It is measured as follows:

- *financial assets that are not credit-impaired at the reporting date: as the present value of all cash shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Bank expects to receive);*
- *financial assets that are credit-impaired at the reporting date: as the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;*
- *undrawn loan commitments: as the present value of the difference between the contractual cash flows that are due to the Bank if the commitment is drawn-down and the cash flows that the Bank expects to receive; and*
- *financial guarantee contracts: the expected payments to reimburse the holder less any amounts that the Bank expects to recover.*

Credit-impaired financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether the financial assets carried at amortized cost and debt financial assets carried at FVOCI are credit-impaired (referred to as 'stage 3 financial assets'). A financial asset is 'credit-impaired' when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

Evidence that a financial asset is credit-impaired includes the following observable data:

- *significant financial difficulty of the borrower or issuer;*
- *a breach of contract such as a default or past due event;*
- *the restructuring of loan by the Bank on terms that the Bank would not consider otherwise;*
- *it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization; or*
- *the disappearance of an active market for a securities because of financial difficulties.*

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang memburuk (lanjutan)

Pinjaman yang telah dinegosiasikan ulang karena memburuknya kondisi peminjam biasanya dianggap memburuk, kecuali ada bukti bahwa risiko tidak menerima arus kas kontraktual berkurang secara signifikan dan tidak ada indikator penurunan nilai lainnya. Selain itu, pinjaman ritel yang jatuh tempo selama 90 hari atau lebih dianggap memburuk meskipun definisi gagal bayar menurut peraturan berbeda.

Penyajian cadangan ECL dalam laporan posisi keuangan

Cadangan kerugian untuk ECL disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut ini:

- aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi: sebagai pengurang dari nilai tercatat aset bruto;
- komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan: umumnya, sebagai provisi, dicatat dalam liabilitas lain-lain;
- jika instrumen keuangan mencakup komponen yang telah ditarik dan yang belum ditarik, dan Bank tidak dapat mengidentifikasi ECL pada komponen komitmen pinjaman secara terpisah dari komponen yang telah ditarik: Bank menyajikan cadangan kerugian gabungan untuk kedua komponen. Jumlah gabungan cadangan kerugian disajikan sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto komponen yang telah ditarik. Kelebihan dari cadangan kerugian atas nilai tercatat komponen yang telah ditarik disajikan sebagai liabilitas lain-lain; dan
- instrumen utang diukur pada FVOCI: tidak ada cadangan kerugian diakui sebagai pengurang nilai tercatat aset keuangan karena nilai tercatat dari aset-aset ini adalah pada nilai wajar. Namun, cadangan kerugian kredit diakui sebagai bagian dari cadangan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Impairment of financial assets (continued)

Credit-impaired financial assets (continued)

A loan that has been renegotiated due to a deterioration in the borrower's condition is usually considered to be credit-impaired, unless there is evidence that the risk of not receiving contractual cash flows has reduced significantly and there are no other indicators of impairment. In addition, a retail loan that is overdue for 90 days or more is considered credit-impaired even when the regulatory definition of default is different.

Presentation of allowance for ECL in the statement of financial position

Allowances for ECL are presented in the statement of financial position as follows:

- financial assets measured at amortized cost: as a deduction from the gross carrying amount of the assets;
- loan commitments and financial guarantee contracts: generally, as a provision, recorded as part of other liabilities;
- where a financial instrument includes both a drawn and an undrawn component, and the Bank cannot identify the ECL on the loan commitment component separately from those on the drawn component: the Bank presents a combined loss allowance for both components. The combined amount is presented as a deduction from the gross carrying amount of the drawn component. Any excess of the loss allowance over the gross carrying amount of the drawn component is presented as other liabilities; and
- debt instruments measured at FVOCI: no loss allowance is recognized as deduction to the carrying amount of the financial asset due to the carrying amount of these assets is their fair value. However, the credit loss allowance is recognized as part of fair value reserve in other comprehensive income.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan penghapusan

Penghapusan terdiri dari pengurangan jumlah tercatat bruto dari aset keuangan ketika entitas tidak memiliki ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual atas aset keuangan tersebut secara keseluruhan atau sebagian. Berbeda dengan penyisihan penuh yang akan menetapkan nilai tercatat bersih menjadi nol, penghapusan dianggap sebagai peristiwa penghentian pengakuan dari sudut pandang akuntansi.

h. Kas dan setara kas

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

j. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

k. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali merupakan transaksi dimana Bank membeli aset keuangan dan secara simultan masuk ke dalam perjanjian untuk menjual kembali aset (atau aset yang serupa secara substansial) dengan harga tetap di masa depan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Impairment of financial assets (continued)

Write-off policy

Write-offs consist of reducing the gross carrying amount of a financial asset when the entity has no reasonable expectations of recovering the contractual cash-flows on that financial asset in its entirety or a portion thereof. As opposed to full provisioning that will set the net carrying value at zero, a write-off is considered as a derecognition event from an accounting standpoint.

h. Cash and cash equivalent

For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

i. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using effective interest method.

j. Placements with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using the effective interest method.

k. Securities purchased under agreements to resell

Securities purchased under agreements to resell are transactions in which the Bank purchases a financial asset and simultaneously enters into an agreement to resell the asset (or substantially similar asset) at a fixed price on a future date.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena Bank tidak memiliki risiko dan manfaat dari efek-efek tersebut.

l. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi langsung yang bersifat inkremental, dan setelahnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek untuk tujuan investasi yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif ("FVOCI") dan pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi langsung yang bersifat inkremental, dan setelahnya diukur pada nilai wajarnya.

Untuk efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur dengan FVOCI, keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk beberapa hal di bawah ini yang diakui dalam laba rugi sama seperti aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan amortisasi:

- pendapatan bunga menggunakan metode suku bunga efektif;
- kerugian kredit ekspektasian dan pemulihan; dan
- keuntungan dan kerugian selisih kurs

Ketika efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada FVOCI dihentikan pengakuannya, keuntungan dan kerugian yang terakumulasi yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain di reklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

k. Securities purchased under agreements to resell (continued)

Subsequent to initial recognition, securities purchased under agreements to resell are measured at amortized cost. The difference between purchase and resale price is recognized as interest income using the effective interest method.

Purchased securities are not recognized in the statement of financial position because the Bank does not retain the risk and rewards of such securities.

l. Investments in securities

Investment in securities which are classified as measured at amortized cost are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs, and subsequently at their amortized cost using the effective interest method.

Investment in securities which are classified as measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI") are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs and subsequently measured at their fair value.

For investment in securities measured at FVOCI, gains and losses are recognized in other comprehensive income, except for the following, which are recognized in profit or loss in the same manner as for financial assets measured at amortized costs:

- *interest income using effective interest rate method;*
- *expected credit losses and reversals; and*
- *foreign exchange gain and losses*

When investment in securities measured at FVOCI is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Instrumen derivatif

Instrumen keuangan derivatif diakui sebesar nilai wajar pada laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga opsi atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa. Derivatif dicatat sebagai aset apabila nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas apabila nilai wajarnya negatif.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar kontrak derivatif diakui pada laba rugi.

n. Kredit yang diberikan

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi partisipasi risiko yang ditanggung oleh Bank dalam sindikasi.

o. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan dan utang akseptasi merupakan transaksi *letter of credit* (L/C) yang diaksep oleh bank pengaksep (*accepting bank*).

Tagihan akseptasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Liabilitas akseptasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

p. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian biaya perolehan tanah dan tidak disusutkan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

m. Derivative instruments

Derivative financial instruments are recognized in the statement of financial position at their fair value. Fair value is determined based on market value, option pricing models or quoted prices of other instruments with similar characteristics. Derivatives are recorded as assets when the fair value is positive and liabilities when the fair value is negative.

Gain or loss as a result of fair value changes on a derivative contract is recognized in profit or loss.

n. Loans receivable

Subsequent to initial recognition, loans receivable are measured at amortized cost using the effective interest method. Amortized cost is calculated by taking into account transaction costs that are an integral part of effective interest rate.

Syndicated loans are stated at amortized cost which represents the Bank's risk participation in the syndication.

o. Acceptances receivable and payable

Acceptance receivables and payables are letter of credit (L/C) transactions which are being accepted by the accepting bank.

Acceptance receivables are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses, where appropriate.

Acceptance payables are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

p. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less their accumulated depreciation, except for costs relating with legal processing on the land rights are recognized as part of acquisition cost of land and is not depreciated.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Aset tetap (lanjutan)

Semua aset tetap, kecuali tanah, disusutkan berdasarkan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aset tersebut sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	20 - 30
Inventaris kantor	3 - 8
Kendaraan bermotor	4 - 6
Prasarana	5 - 20

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi apabila kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya.

Estimasi masa manfaat ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan secara prospektif.

Biaya perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

q. Penurunan nilai aset non-keuangan

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai di jurnal balik ketika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah kerugian penurunan nilai yang dibalik tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Fixed assets (continued)

All fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method over their expected useful lives as follows:

	Buildings
	Office equipments
	Vehicles
	Leasehold improvements

The cost of repairs and maintenance is charged to profit or loss as incurred. Significant improvement and addition are capitalized when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the assets exist.

Estimated economic useful lives, depreciation method, and residual value are reviewed at end of each reporting period and adjusted prospectively, if appropriate.

When assets are retired or otherwise disposed of, their cost and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is recognized in the current year profit or loss.

Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective fixed asset account when completed and ready for use.

q. Impairment of non-financial asset

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the profit or loss.

Impairment losses recognized in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the losses have decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed when there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Simpanan nasabah

Setelah pengakuan awal, giro, tabungan, deposito berjangka, dan deposito *on call* diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Simpanan dari bank-bank lain

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank-bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *interbank call money*, dan deposito berjangka.

Setelah pengakuan awal, simpanan dari bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

t. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diterima diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

u. Pinjaman subordinasi

Setelah pengakuan awal, pinjaman subordinasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

v. Pengakuan pendapatan dan beban bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Nilai tercatat bruto dari aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari sebuah aset keuangan sebelum cadangan kerugian kredit ekspektasian. Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, suku bunga efektif diaplikasikan pada nilai tercatat bruto dari aset (jika aset tersebut tidak dikategorikan gagal bayar) atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

r. Deposits from customers

Subsequent to initial recognition, current accounts, saving accounts, time deposits, and deposits on call are measured at amortized cost using the effective interest method.

s. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks in the form of current accounts, interbank call money, and time deposits.

Subsequent to initial recognition, deposits from other banks are measured at amortized cost using the effective interest method.

t. Borrowings

Borrowings are funds received from other banks with payment obligation based on the borrowing agreement.

Subsequent to initial recognition, borrowings are measured at amortized cost using the effective interest method.

u. Subordinated loans

Subsequent to initial recognition, subordinated loan is measured at amortized cost using the effective interest method.

v. Recognition of interest revenues and expenses

Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortized cost and interest expense on all financial liabilities held at amortized cost are recognized in profit or loss using the effective interest rate method.

The gross carrying amount of a financial asset' is the amortized cost of a financial asset before adjusting any expected credit loss allowance. In calculating interest income and expense, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of the asset (when the asset is not in default category) or to the amortized cost of the liability.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Pengakuan pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang memburuk sejak pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan mengaplikasikan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan (*credit-adjusted*) atas biaya perolehan diamortisasi dari aset tersebut. Perhitungan pendapatan bunga tidak kembali ke basis bruto walaupun risiko kredit membaik.

w. Pengakuan pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi atas aset dan liabilitas keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang ekspektasi umur aset atau liabilitas keuangan, atau selama periode risiko.

Provisi dan komisi lainnya diakui sebagai pendapatan dan beban pada saat terjadinya transaksi, dan jika terkait dengan jasa dalam kurun waktu tertentu, maka akan diamortisasi sepanjang waktu tersebut.

Pendapatan dari layanan akun dan biaya layanan diakui seiring berjalannya waktu ketika layanan diberikan sesuai dengan PSAK 115.

x. Sewa

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Bank menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa dengan mempertimbangkan apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama jangka waktu tertentu dengan imbalan sebagai gantinya.

Suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi jika semua kondisi di bawah dipenuhi:

- kontrak tersebut melibatkan penggunaan secara substansial seluruh kapasitas dari aset identifikasi yang secara fisik berbeda (sebagaimana ditentukan secara eksplisit atau implisit dalam kontrak). Jika pemasok memiliki hak substitusi yang substantif, maka aset tersebut tidak dapat dianggap dapat diidentifikasi;

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

v. Recognition of interest revenues and expenses (continued)

For financial assets that were credit-impaired on initial recognition, interest income is calculated by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the asset. The calculation of interest income does not revert to a gross basis, even if the credit risk of the asset improves.

w. Recognition of revenues and expenses on commissions and fees

Fees and commissions income and expense of financial assets and liabilities, which are an integral part of the effective interest rate are included in the calculation of effective interest rate. These income and expense are amortized during the expected life of financial assets or liabilities or during the period of the risk.

Other fees and commissions are recognized as income and expense at the transaction date, and if associated with services in a specified period, they will be amortized over the period.

Revenue from account service and servicing fees is recognized over time as the services are provided based on SFAS 115.

x. Leases

At inception of a contract, the Bank determine if a contract is, or contains, a lease by considering whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for a consideration.

A contract conveys the right to control the use of an identified asset if all of the following conditions are met:

- *the contract involves the use of substantially all of the capacity of an identified asset that is physically distinct (as specified explicitly or implicitly in the contract). If the supplier has a substantive substitution right, then the asset cannot be considered as identifiable;*

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Sewa (lanjutan)

Suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi jika semua kondisi di bawah dipenuhi: (lanjutan)

- Bank memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset: yaitu memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan.
- Pada saat inisiasi atau penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung komponen sewa, Bank mengalokasikan imbalan dalam kontrak kepada setiap komponen sewa berdasarkan harga relatif dari setiap komponen itu sendiri.

Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Pada awalnya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat dimana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna selanjutnya didepresiasi menggunakan metode garis lurus dari tanggal mulai sampai dengan akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos aset tetap dan aset hak guna di laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

x. Leases (continued)

A contract conveys the right to control the use of an identified asset if all of the following conditions are met: (continued)

- *the Bank have the right to obtain substantially all of the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use; and*
- *the Bank have the right to direct the use of the asset: i.e. they have decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.*
- *At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Bank allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of its relative standalone price.*

The Bank recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the end of the lease term. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The right-of-use assets are presented as fixed assets and right-of-use assets in the statement of financial position.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Bank. Selanjutnya, liabilitas sewa diukur pada biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika terdapat perubahan pada pembayaran sewa yang akan datang yang terjadi akibat adanya perubahan indeks atau nilai, jika terdapat perubahan estimasi Bank terhadap jumlah yang akan dibayarkan dalam garansi nilai residu, jika Bank mengubah penilaiannya mengenai apakah Bank akan menggunakan opsi pembelian, perpanjangan, atau penghentian, atau jika terdapat revisi atas pembayaran sewa tetap secara substansi. Ketika liabilitas sewa diukur kembali, penyesuaiannya dilakukan terhadap nilai tercatat dari aset hak guna.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan.

Bank telah memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk sewa aset bernilai rendah dan sewa jangka pendek. Bank mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa-sewa ini sebagai biaya secara garis lurus selama masa sewa.

y. Imbalan kerja karyawan

Imbalan kerja karyawan jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek mencakup imbalan kerja yang diharapkan akan diselesaikan seluruhnya sebelum dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan tahunan saat pekerja memberikan jasanya. Imbalan kerja jangka pendek meliputi:

- (a) upah, gaji, dan iuran jaminan sosial;
- (b) cuti tahunan berbayar dan cuti sakit berbayar;
- (c) bagi laba dan bonus; dan
- (d) imbalan nonmoneter, seperti pelayanan kesehatan, fasilitas rumah dan kendaraan, serta barang atau jasa yang diberikan secara cuma-cuma atau melalui subsidi kepada karyawan yang masih aktif

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

x. Leases (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Bank's incremental borrowing rate. Subsequently, lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Bank's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, if the Bank changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option or if there is a revised in-substance fixed lease payment. When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use asset.

The lease liability is presented as other liabilities in the statement of financial position.

The Bank has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for leases of low-value assets and short-term leases. The Bank recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

y. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits include employee benefits that are expected to be settled wholly before twelve months after the end of the annual reporting period in which the employees render the related services. Short-term employee benefits include the following:

- (a) wages, salaries, and social security contributions;
- (b) paid annual leave and paid sick leave;
- (c) profit-sharing and bonuses; and
- (d) non-monetary benefits such as healthcare services, housing and transportation facilities, and goods or services provided free of charge or through subsidies to active employees.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Imbalan kerja karyawan jangka pendek (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah tidak terdiskonto dan dibebankan pada periode saat jasa terkait diberikan.

Liabilitas atas bonus diakui apabila Bank memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif sebagai akibat jasa masa lalu karyawan dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Imbalan pascakerja karyawan

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti bagi seluruh karyawan tetap. Selain itu, Bank juga memberikan imbalan pascakerja imbalan pasti sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 dan Undang-Undang Cipta Kerja No. 6 Tahun 2023.

Liabilitas imbalan pascakerja imbalan pasti diukur sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan, dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada. Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti bersih, termasuk keuntungan atau kerugian aktuarial, diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain. Apabila terjadi perubahan manfaat program atau penghentian sebagian program (kurtailmen), dampak perubahan manfaat atas jasa lalu serta keuntungan atau kerugian yang timbul diakui segera dalam laba rugi pada tahun berjalan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

y. Employee benefits (continued)

Short-term employee benefits (continued)

Short-term employee benefit liabilities are recognized at an amount equal to the present value of the undiscounted and non-interest-bearing obligations related to the services provided during the period.

Liabilities for bonuses are recognized when the Bank has legal or constructive obligations as a result of past services of employees, and the amount of the obligations can be reasonably estimated.

Post-employment benefits obligation

The Bank established a defined contribution pension program covering all the local permanent employees. In addition, the Bank also provides post-employment benefits as required under Government Regulation Job Creation No. 35 Year 2021 and Law No. 6 Year 2023.

The obligation for post-employment benefits is measured at present value of the defined benefit obligation as of the reporting date, reduced by the reasonable value of the plan assets, if any. The defined benefit obligation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

Gains or losses arising from actuarial measurements of the net defined benefit liability, including actuarial gains or losses, are recognized immediately in other comprehensive income. In the event of changes in plan benefits or a partial termination of the plan (curtailment), the impact of changes in benefits relating to past service, as well as any resulting gains or losses, is recognized immediately in profit or loss for the current year.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lain

Imbalan kerja jangka panjang lain merupakan imbalan kerja selain imbalan kerja jangka pendek dan imbalan pascakerja, yang jatuh tempo lebih dari dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain diukur sebesar nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang lain pada tanggal pelaporan berdasarkan estimasi arus kas masa depan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari pengukuran kembali imbalan kerja jangka panjang lain diakui langsung dalam laba rugi pada periode terjadinya dan tidak diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

z. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui pada laba rugi, kecuali untuk komponen yang diakui secara langsung di ekuitas atau di penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan jumlah pajak yang dibayar, atau terutang atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak kini juga termasuk penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak.

Beban pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

y. Employee benefits (continued)

Other long-term employee benefits

The other long-term employee benefits liabilities are the liabilities for employee benefits other than short-term employee benefits and post-employment benefits, which fall due more than two months after the end of the reporting period. The other long-term employee benefits liabilities are calculated as the present value of the obligations for other long-term employee benefits at the reporting date based on the estimated future cash flows. The actuarial gains or losses arising from the re-measurement of the other long-term employee benefits liabilities are recognized directly in the profit or loss for the period in which they occur and are not recognized in other comprehensive income.

z. Income tax

Income tax expense consists of current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax expense is the amount of tax paid, or payable on taxable income or loss for the year using tax rates substantively enacted as of the reporting date. Current tax also includes true-up adjustments made to the previous with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.

Current tax expense is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

z. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk ditetapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Kebijakan akuntansi ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, yang timbul dari periode berjalan yang diharapkan akan direalisasi pada masa mendatang, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan merupakan saldo bersih atas manfaat pajak tangguhan yang timbul dan dipergunakan sampai dengan tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangkan dengan manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan yang tidak dapat terealisasi; pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan realisasi melalui laba kena pajak di masa depan meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk digunakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Bank bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Bank memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

z. Income tax (continued)

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This accounting policy also requires the recognition of tax benefits, such as tax loss carryforwards, which are originated in the current period that are expected to be realized in the future periods, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets represent the net remaining balance of deferred tax benefits that have been originated and utilized through the reporting date. Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that through future taxable profits improves.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will be available against which they can be used.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Bank intends to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

In determining the amount of current and deferred tax, the Bank take into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

z. Pajak penghasilan (lanjutan)

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

Sebagai tanggapan terhadap penerapan kerangka Pilar 2 Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (*Organisation for Economic Co-operation and Development* atau "OECD"), pada tanggal 31 Desember 2024, Pemerintah Indonesia menetapkan aturan kerangka Pilar 2 (:Pillar 2") melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 136/2024 (PMK 136/2024). Pilar 2 sesuai PMK 136/2024 akan berlaku untuk tahun fiskal yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025, Bank telah menerapkan amandemen PSAK 212: Pajak Penghasilan, yang memberikan pengecualian wajib sementara dari pengakuan atau pengungkapan pajak tangguhan terkait Pilar 2. PMK 136/2024 menerapkan mekanisme perpajakan baru yang mensyaratkan Perusahaan Multinasional ("PMN") untuk membayar pajak tambahan pada yurisdiksi tertentu ketika tarif pajak efektif yang ditentukan per yurisdiksi menurut Pilar 2 lebih rendah dari tarif minimum 15%.

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI KRITIS DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank, yang dijelaskan dalam Catatan 2, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

z. Income tax (continued)

Amendments to tax obligations are recognized when an assessment is received, or if objection and or appeal is applied, when the results of the objection or the appeal are received.

In response to the implementation of the Organization for Economic Co-operation and Development ("OECD") Pillar 2 framework rule ("Pillar 2"), on December 31, 2024, Indonesian Government implemented Pillar 2 framework through Ministry of Finance Regulation No. 136/2024 (PMK 136/2024). The Pillar 2 model rules as implemented under PMK 136/2024 will take effect for fiscal years beginning on or after January 1, 2025. For the year ended December 31, 2025, the Bank has applied amendments to SFAS 212: Income Taxes, which provide mandatory temporary exception from recognizing or disclosing deferred taxes related to Pillar 2. PMK 136/2024 applies new taxing mechanisms under which a Multinational Enterprises ("MNE") should pay a top-up tax in a jurisdiction whenever their effective tax rate, determined on a jurisdictional basis under the Pillar 2, is below a 15% minimum rate.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Bank accounting policies, which are described in Note 2, the management is required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimates is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both periods.

**PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI KRITIS DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan kritis dalam penetapan kebijakan akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen Bank tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 109 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Bank mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2.

**PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Critical judgement in applying accounting policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the management have made in the process of applying the Bank's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt to the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continues to be prepared on the going concern basis.

Significant increase in credit risk

As explained in Note 2, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. SFAS 109 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Bank takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS 109, "Financial Instrument". Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI KRITIS DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan kritis dalam penetapan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Sumber utama ketidakpastian estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini.

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Saat mengukur ECL, Bank menggunakan informasi pada tanggal pelaporan dan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai penggerak ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi persentase eksposur yang akan hilang apabila terjadi peristiwa default. Perhitungan didasarkan pada perbandingan antara jumlah *outstanding* ketika pertama kali debitur diklasifikasikan sebagai *default* atau tahap 3 dalam rentang data yang digunakan dan nilai saat ini dari arus kas masuk dari debitur *default*, yang tidak terbatas pada hasil dari likuidasi agunan, pergerakan *outstanding* dari debitur *default*, *recovery* dari debitur *default* yang telah dihapusbukukan, atau pembayaran penuh yang dilakukan pada saat status debitur *default*.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Critical judgement in applying accounting policies (continued)

Fair value of financial instruments

All assets and liabilities in which fair value is measured or disclosed in the Financial Statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on the lowest level of input that is significant to the overall fair value measurement:

- Level 1: quoted prices (without adjustments) in active markets for identical assets or liabilities which are accessible at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included in level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.
- Level 3: inputs that are not observable for the assets and liabilities.

Key sources of estimation uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are discussed below.

Impairment of loans receivable

When measuring ECL the Bank uses information at reporting date and reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is the estimated percentage of the exposure that will be lost in the event of a default. The calculation is based on a comparison between the outstanding amount when the debtor is classified for the first time as default or stage 3 in range of data used and the present value of cash inflow of the default debtor, which not limited to proceeds from the liquidation of collateral, movement outstanding of the default debtor, recovery of the default debtor which already written-off, or full payment made when the debtor status is default.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI KRITIS DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Penurunan nilai kredit yang diberikan (lanjutan)

Probability of default adalah sebuah estimasi kemungkinan default selama jangka waktu tertentu. *Probability of default* memberikan estimasi kemungkinan bahwa debitur tidak akan dapat memenuhi kewajibannya, yang perhitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Imbalan kerja karyawan

Nilai kini atas kewajiban imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan dari basis aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi nilai tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya imbalan kerja termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Bank menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga atas Obligasi Pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang mendekati jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Pengakuan aset pajak tangguhan

Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan saat dan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang seiring dengan strategi perencanaan pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal dan perbedaan temporer sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa saldo rugi dan perbedaan temporer tersebut dapat dikompensasikan terhadap penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Bank menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Key sources of estimation uncertainty (continued)

Impairment of loans receivable (continued)

Probability of default is an estimate of the likelihood of a default over a given time horizon. *Probability of default* provides an estimate of the likelihood that a debtor will be unable to meet its debt obligations, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Employee benefits

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost for employee benefits include the discount rate and the salary increment rate. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of Government Bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit liability.

Recognition of deferred tax assets

Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable income together with future tax planning strategies.

Deferred tax assets are recognized for all tax losses and temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the losses and temporary differences can be utilized.

The Bank reviews its deferred tax assets at each statement of financial position date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS

	2025
Rupiah	24.102
Dolar Amerika Serikat	11.434
Yuan China	5.873
Dolar Singapura	820
Total	42.229

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) masing-masing sebesar Rp4.171 dan Rp4.216 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

4. CASH

	2024	
Rupiah	27.465	Rupiah
United States Dollar	12.202	United States Dollar
Chinese Yuan	6.694	Chinese Yuan
Singapore Dollar	630	Singapore Dollar
Total	46.991	Total

Total cash in Rupiah currency included in ATMs amounting to Rp4,171 and Rp4,216 as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2025
Rupiah	2.109.292
Dolar Amerika Serikat	1.023.318
Total	3.132.610

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	2024	
Rupiah	1.319.941	Rupiah
United States Dollar	1.099.145	United States Dollar
Total	2.419.086	Total

6. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	2025
Yuan China	3.262.368
Dolar Amerika Serikat	1.161.780
Euro Eropa	57.747
Dolar Singapura	55.014
Dolar Australia	9.055
Dolar Hong Kong	8.312
Rupiah	5.530
Poundsterling Inggris	4.284
Yen Jepang	1.854
Dolar Selandia Baru	1.298
Total	4.567.242
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.434)
Neto	4.565.808

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By currency

	2024	
Chinese Yuan	1.874.823	Chinese Yuan
United States Dollar	888.725	United States Dollar
European Euro	17.266	European Euro
Singapore Dollar	43.272	Singapore Dollar
Australian Dollar	10.418	Australian Dollar
Hong Kong Dollar	7.128	Hong Kong Dollar
Rupiah	5.534	Rupiah
British Poundsterling	10.329	British Poundsterling
Japanese Yen	3.099	Japanese Yen
New Zealand Dollar	895	New Zealand Dollar
Total	2.861.489	Total
Allowance for impairment losses	(758)	Allowance for impairment losses
Net	2.860.731	Net

b. Transaksi dengan Pihak Berelasi

	2025
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	118.457
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Frankfurt	54.452
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Singapura	49.380
Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Hong Kong	10.881
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Sydney	9.055
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Tokyo	1.854
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Shanghai	1.283

b. Related party transactions

	2024	
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	108.415	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Frankfurt branch	461	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Frankfurt branch
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Singapore branch	45.495	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Singapore branch
Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Hong Kong	6.512	Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Hong Kong
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Sydney branch	10.418	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Sydney branch
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Tokyo branch	3.099	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Tokyo branch
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Shanghai branch	651	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Shanghai branch

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

b. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

	2025	2024
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang New York	846	76
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Shenzhen	673	619
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Zhejiang	566	520
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Guangdong	550	503
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Beijing	352	448
Total	248.349	177.217
Cadangan kerugian penurunan nilai	(64)	(48)
Neto	248.285	177.169

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

b. Related party transactions (continued)

Industrial and Commercial Bank of China Ltd., New York branch	
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Shenzhen branch	
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Zhejiang branch	
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Guangdong branch	
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Beijing branch	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	

c. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun giro pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Rupiah	1,09%	0,15%
Mata uang asing	0,13%	0,23%

c. Average contractual interest rate

The average interest rates per annum of current accounts with other banks as of December 31, 2025 and 2024 were as follows:

Rupiah	
Foreign currencies	

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2025	2024
Rupiah		
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	1.272.378	1.519.778
Interbank call money	100.000	-
Dolar Amerika Serikat		
Deposito berjangka pada Bank Indonesia	11.272.300	5.295.255
Interbank call money	-	41.847
Yuan China		
Interbank call money	71.550	-
Total	12.716.228	6.856.880
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7)	-
Neto	12.716.221	6.856.880

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By type and currency

Rupiah	
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	
Interbank call money	
United States Dollar	
Time deposits with Bank Indonesia	
Interbank call money	
Chinese Yuan	
Interbank call money	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Rupiah	4,03%
Dolar Amerika Serikat	3,97%
Yuan China	1,85%

c. Berdasarkan jangka waktu

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jangka waktu kontrak adalah sebagai berikut:

	2025	2024
< 3 bulan	12.716.228	6.856.880
Total	12.716.228	6.856.880

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

b. Average contractual interest rates

The average interest rates per annum of placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2025 and 2024 were as follows:

Rupiah	5,25%
United States Dollar	4,48%
Chinese Yuan	-

c. By contract period

Details of placements with Bank Indonesia and other banks based on contract period are as follows:

< 3 months

Total

8. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF

Rincian transaksi derivatif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

8. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES

Detail of derivative transactions as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

31 Desember/December 31					
	2025		2024		
	Aset derivatif/ Derivatives receivable	Liabilitas derivatif/ Derivatives payable	Aset derivatif/ Derivatives receivable	Liabilitas derivatif/ Derivatives payable	
Pihak ketiga					Third parties
Kontrak spot dan forward mata uang asing	2.184	1.084	9.585	2.116	Foreign currency spot and forward contracts
Kontrak cross currency swap	26.429	3.432	3.045	72.696	Cross currency swap contracts
	28.613	4.516	12.630	74.812	
Pihak berelasi (Catatan 30)					Related parties (Note 30)
Kontrak spot dan forward mata uang asing	2.960	1.595	387	9	Foreign currency spot and forward contracts
Kontrak cross currency swap	16.013	5.275	-	-	Cross currency swap contracts
	18.973	6.870	387	9	
Total	47.586	11.386	13.017	74.821	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan mata uang

Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables			
	2025	2024	
Rupiah	49.542	52.784	Rupiah
Mata uang asing	5.206	5.507	Foreign currencies
	54.748	58.291	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(99)	(72)	Allowance for impairment losses
Total	54.649	58.219	Total

Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables			
	2025	2024	
Rupiah	49.542	52.784	Rupiah
Mata uang asing	5.206	5.507	Foreign currencies
Total	54.748	58.291	Total

b. Berdasarkan jangka waktu kontrak

31 Desember/December 31			
	2025	2024	
Tagihan akseptasi			Acceptances receivable
≤ 3 bulan	14.349	5.507	≤ 3 months
> 3 bulan	40.399	52.784	> 3 months
	54.748	58.291	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(99)	(72)	Allowance for impairment losses
Total	54.649	58.219	Total

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

10. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL

The securities purchased under agreements to resell as of December 31, 2025 and 2024 were as follows:

31 Desember/December 31, 2025							
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
Bank Indonesia	VR 0070	148.116	31 Desember/ December 31, 2025	7 Januari/ January 7, 2026	145.094	(115)	144.979
PT Bank BPD Jatim Tbk	FR 0059	300.000	23 Desember/ December 23, 2025	6 Januari/ January 6, 2026	295.696	(196)	295.500
PT Bank BPD Jatim Tbk	FR 0059	300.000	19 Desember/ December 19, 2025	2 Januari/ January 2, 2026	295.451	(39)	295.412
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	FR 0071	250.000	24 Desember/ December 24, 2025	2 Januari/ January 2, 2026	270.047	(36)	270.011
PT Bank CIMB Niaga Tbk	FR 0056	120.000	31 Desember/ December 31, 2025	9 Januari/ January 9, 2026	123.675	(132)	123.543
Total		1.550.000			1.129.963	(518)	1.129.445
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses							(61)
Total neto/Total net							1.129.384

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

10. SECURITIES PURCHASED UNDER
AGREEMENTS TO RESELL (continued)

The securities purchased under agreements to resell as of December 31, 2025 and 2024 were as follows: (continued)

31 Desember/December 31, 2024							
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
Bank Indonesia	VR 0034	1.000.000	27 Desember/ December 27, 2024	3 Januari/ January 3, 2025	989.233	(329)	988.904
PT Bank BPD Jatim Tbk	FR 0086	300.000	20 Desember/ December 20, 2024	3 Januari/ January 3, 2025	283.342	(101)	283.241
PT Bank UOB Indonesia	FR 0081	200.000	24 Desember/ December 24, 2024	7 Januari/ January 7, 2025	196.501	(211)	196.290
PT Bank DBS Indonesia	FR 0081	50.000	19 Desember/ December 19, 2024	20 Januari/ January 20, 2025	49.265	(171)	49.094
Total		1.550.000			1.518.341	(812)	1.517.529
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses							(213)
Total neto/net							1.517.316

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2025	2024
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Rupiah		
Obligasi Pemerintah	525.909	616.139
Total diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	525.909	616.139
Diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi		
Rupiah		
Obligasi Pemerintah	12.076.751	8.171.486
Wesel SKBDN	39.794	197.791
Negotiable Certificate of Deposit	191.336	-
	12.307.881	8.369.277
Mata uang asing		
Obligasi Pemerintah Negara Lain	950.035	1.181.431
Wesel SKBDN	-	3.357
	950.035	1.184.788

11. INVESTMENT IN SECURITIES

a. By type and currency

Measured at fair value through other comprehensive income
Rupiah
Government Bonds
Total measured at fair value through other comprehensive income
Measured at amortized cost
Rupiah
Government Bonds
SKBDN Bills
Negotiable Certificate of Deposit
Foreign currencies
Government Bonds of Other Countries
SKBDN Bills

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI
(lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

	2025
Total diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi	13.257.916
Total	13.783.825
Cadangan kerugian penurunan nilai	(220)
Neto	13.783.605

b. Transaksi dengan pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada saldo efek-efek untuk tujuan investasi yang diterbitkan oleh pihak berelasi.

c. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Rupiah	
Obligasi Pemerintah	6,70%
Wesel SKBDN	5,75%
Mata uang asing	
Obligasi Pemerintah Negara Lain	1,37%
Wesel SKBDN	-

d. Perubahan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi

Perubahan kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal - sebelum pajak tangguhan	(13.231)
Penambahan keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - neto	15.361
Total - sebelum pajak tangguhan	2.130
Pajak tangguhan (Catatan 18)	(470)
Saldo akhir - bersih	1.660

11. INVESTMENT IN SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

	2024	
Total measured at amortized cost	9.554.065	Total
Allowance for impairment losses	(825)	
Net	10.169.379	Net

b. Transaction with related parties

As of December 31, 2025 and 2024, there were no balances of investment in securities issued by related parties.

c. Average contractual interest rates

The average interest rates per annum of investment in securities as of December 31, 2025 and 2024 were as follows:

	2024	
Rupiah		Rupiah
Government Bonds	6,97%	Government Bonds
SKBDN Bills	7,00%	SKBDN Bills
Foreign currencies		Foreign currencies
Government Bonds	2,75%	Government Bonds
SKBDN Bills	2,75%	SKBDN Bills

d. Movement of unrealized gain/(loss)

The movement of unrealized loss from the change in fair value of securities measured fair value through other comprehensive income was as follows:

	2024	
Beginning balance - before deferred tax	(13.386)	Beginning balance - before deferred tax
Addition of unrealized gain during the year - net	155	Addition of unrealized gain during the year - net
Total - before deferred tax	(13.231)	Total - before deferred tax
Deferred tax (Note 18)	2.909	Deferred tax (Note 18)
Ending balance - net	(10.322)	Ending balance - net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

	2025	2024
Rupiah		
Modal kerja	10.177.588	8.152.487
Investasi	2.376.892	3.432.708
Konsumsi	43.625	55.656
	12.598.105	11.640.851
Dolar Amerika Serikat		
Modal kerja	2.559.496	6.407.182
Investasi	5.433.338	5.415.492
	7.992.834	11.822.674
Yuan China		
Modal kerja	1.509.640	1.988.720
Investasi	2.019.716	1.124.219
	3.529.356	3.112.939
Total kredit yang diberikan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	24.120.295	26.576.464
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.187.926)	(1.480.911)
Total kredit yang diberikan - neto	22.932.369	25.095.553

b. Berdasarkan sektor usaha

	2025	2024
Perantara keuangan	6.872.811	7.581.843
Industri pengolahan	5.784.415	7.133.622
Listrik, gas dan air	3.274.229	3.449.851
Konstruksi	1.909.456	2.390.335
Pertambangan	1.952.849	1.943.445
Perdagangan, hotel dan restoran	1.586.704	650.396
Real estate, persewaan dan jasa dunia usaha	1.296.608	2.721.327
Komunikasi	370.196	305.685
Pengangkutan dan pergudangan	320.031	261.732
Pengadaan akomodasi, makanan dan minuman	4.901	5.485
Lain-lain	748.095	132.743
Total kredit yang diberikan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	24.120.295	26.576.464
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.187.926)	(1.480.911)
Total kredit yang diberikan - neto	22.932.369	25.095.553

12. LOANS RECEIVABLE

a. By type and currency

Rupiah	
Working capital	
Investment	
Consumer	
United States Dollar	
Working capital	
Investment	
Chinese Yuan	
Working capital	
Investment	
Total loans receivable before allowance for impairment losses	
Allowance for impairment losses	
Total loan receivable - net	

b. By economic sector

Financial intermediaries	
Manufacturing	
Electricity, gas and water	
Construction	
Mining	
Trading, hotel and restaurant	
Real estate, leasing and business services	
Communication	
Transportation and warehousing	
Accommodation, food and beverages	
Others	
Total loans receivable before allowance for impairment losses	
Allowance for impairment losses	
Total loans receivable - net	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu

Klasifikasi berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

	2025	2024
< 1 tahun	902.054	418.190
1 - 2 tahun	8.185.908	6.325.237
> 2 - 5 tahun	8.130.685	8.830.427
> 5 tahun	6.901.648	11.002.610
Total kredit yang diberikan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	24.120.295	26.576.464
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.187.926)	(1.480.911)
Total kredit yang diberikan - neto	22.932.369	25.095.553

d. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Rupiah	8,31%	8,58%
Dolar Amerika Serikat	5,59%	5,77%
Yuan China	5,41%	5,33%

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

Mutasi dalam cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2025			
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal tahun	68.839	812.613	599.459	1.480.911
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (tahap 1)	350	(347)	(3)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 2)	(7.105)	7.120	(15)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 3)	(2)	(83)	85	-
Pengukuran kembali	(20.075)	132.412	20.946	133.283
Kredit yang diberikan yang baru diperoleh	14.426	-	-	14.426
Kredit yang diberikan yang telah dilunasi	(29.939)	(11.805)	-	(41.744)
Selisih kurs	46.917	-	-	46.917
Hapus buku	-	-	(445.867)	(445.867)
Saldo akhir tahun	73.411	939.910	174.605	1.187.926

12. LOANS RECEIVABLE (continued)

c. By contract period

Loans by contract period based on loan agreement were as follows:

	2025	2024
< 1 year	902.054	418.190
1 - 2 years	8.185.908	6.325.237
> 2 - 5 years	8.130.685	8.830.427
> 5 years	6.901.648	11.002.610
Total loans receivable before allowance for impairment losses	24.120.295	26.576.464
Allowance for impairment losses	(1.187.926)	(1.480.911)
Total loans receivable - net	22.932.369	25.095.553

d. Average contractual interest rates

The average interest rates per annum of loans receivable as of December 31, 2025 and 2024 were as follows:

	2025	2024
Rupiah	8,31%	8,58%
United States Dollar	5,59%	5,77%
Chinese Yuan	5,41%	5,33%

e. Allowance for impairment losses

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2025
Beginning balance of year	1.480.911
Transferred to 12 months expected credit losses (stage 1)	-
Transferred to lifetime expected credit losses (stage 2)	-
Transferred to lifetime expected credit losses (stage 3)	-
Remeasurement	133.283
New loan receivables originated	14.426
Loan that have been repaid	(41.744)
Exchange rate differences	46.917
Write-off	(445.867)
Balance at end of year	1.187.926

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Mutasi dalam cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total
Saldo awal tahun	96.900	608.324	330.359	1.035.583
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (tahap 1)	393	(273)	(120)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 2)	(26.363)	172.901	(146.538)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 3)	(28)	(158.481)	158.509	-
Pengukuran kembali	(48.934)	216.755	408.611	576.432
Kredit yang diberikan yang baru diperoleh	19.143	-	-	19.143
Kredit yang diberikan yang telah dilunasi	(8.084)	(26.613)	(1.164)	(35.861)
Selisih kurs	35.812	-	-	35.812
Hapus buku	-	-	(150.198)	(150.198)
Saldo akhir tahun	68.839	812.613	599.459	1.480.911

f. Mutasi nilai tercatat

Mutasi nilai tercatat kredit yang diberikan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan stage adalah sebagai berikut:

2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal tahun	21.728.657	4.248.230	599.577	26.576.464
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (tahap 1)	5.012	(5.007)	(5)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 2)	(283.250)	283.279	(29)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 3)	(42)	(400)	442	-
Perubahan nilai tercatat	(672.840)	(75.780)	20.592	(728.028)
Kredit yang diberikan yang baru diperoleh	6.994.107	-	-	6.994.107
Kredit yang diberikan yang telah dilunasi	(8.778.308)	(171.513)	-	(8.949.821)
Selisih kurs	673.440	-	-	673.440
Hapus buku	-	-	(445.867)	(445.867)
Saldo akhir tahun	19.666.776	4.278.809	174.710	24.120.295

2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total
Saldo awal tahun	20.509.638	3.240.690	1.005.760	24.756.088
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (tahap 1)	2.656	(2.502)	(154)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 2)	(703.143)	2.095.602	(1.392.459)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 3)	(5.390)	(1.087.335)	1.092.725	-
Perubahan nilai tercatat	248.019	243.332	45.845	537.196
Kredit yang diberikan yang baru diperoleh	9.136.952	-	-	9.136.952
Kredit yang diberikan yang telah dilunasi	(7.625.576)	(241.557)	(1.942)	(7.869.075)
Selisih kurs	165.501	-	-	165.501
Hapus buku	-	-	(150.198)	(150.198)
Saldo akhir tahun	21.728.657	4.248.230	599.577	26.576.464

12. LOANS RECEIVABLE (continued)

e. Allowance for impairment losses (continued)

The movements in the allowance for impairment losses are as follows: (continued)

2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total
Beginning balance of year	96.900	608.324	330.359	1.035.583
Transferred to 12 months expected credit losses (stage 1)	393	(273)	(120)	-
Transferred to lifetime expected credit losses (stage 2)	(26.363)	172.901	(146.538)	-
Transferred to lifetime expected credit losses (stage 3)	(28)	(158.481)	158.509	-
Remeasurement	(48.934)	216.755	408.611	576.432
New loan receivables originated	19.143	-	-	19.143
Loan that have been repaid	(8.084)	(26.613)	(1.164)	(35.861)
Exchange rate differences	35.812	-	-	35.812
Write-off	-	-	(150.198)	(150.198)
Balance at end of year	68.839	812.613	599.459	1.480.911

f. Movement of carrying value

Movement of carrying value of loans classified as amortized cost based on stage are as follows:

2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Beginning balance of year	21.728.657	4.248.230	599.577	26.576.464
Transferred to 12 months expected credit losses (stage 1)	5.012	(5.007)	(5)	-
Transferred to lifetime expected credit losses (stage 2)	(283.250)	283.279	(29)	-
Transferred to lifetime expected credit losses (stage 3)	(42)	(400)	442	-
Changes of carrying value	(672.840)	(75.780)	20.592	(728.028)
New loan receivables originated	6.994.107	-	-	6.994.107
Loan that have been repaid	(8.778.308)	(171.513)	-	(8.949.821)
Exchange rate differences	673.440	-	-	673.440
Write-off	-	-	(445.867)	(445.867)
Balance at end of year	19.666.776	4.278.809	174.710	24.120.295

2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total
Beginning balance of year	20.509.638	3.240.690	1.005.760	24.756.088
Transferred to 12 months expected credit losses (stage 1)	2.656	(2.502)	(154)	-
Transferred to lifetime expected credit losses (stage 2)	(703.143)	2.095.602	(1.392.459)	-
Transferred to lifetime expected credit losses (stage 3)	(5.390)	(1.087.335)	1.092.725	-
Changes of carrying value	248.019	243.332	45.845	537.196
New loan receivables originated	9.136.952	-	-	9.136.952
Loan that have been repaid	(7.625.576)	(241.557)	(1.942)	(7.869.075)
Exchange rate differences	165.501	-	-	165.501
Write-off	-	-	(150.198)	(150.198)
Balance at end of year	21.728.657	4.248.230	599.577	26.576.464

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- g. Informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan
- Kredit yang diberikan dijamin dengan simpanan nasabah, agunan berupa tanah, bangunan, kendaraan atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank (Catatan 34.b.iii tentang informasi agunan).
 - Kredit yang diberikan kepada Direksi dan karyawan Bank merupakan pinjaman untuk membeli rumah, kendaraan dan kartu kredit. Pembayaran dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan. Suku bunga efektif rata-rata pinjaman karyawan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar 5,00% per tahun.
 - Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp670 (31 Desember 2024: Rp1.068) (Catatan 29).
 - Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo kredit yang direstrukturisasi adalah sebesar Rp5.490.661 (31 Desember 2024: Rp6.198.219).

12. LOANS RECEIVABLE (continued)

- g. Other significant information relating to loans
- The loans are secured by deposits from customers, collaterals in the form of land, building, vehicles or other collaterals acceptable to the Bank (Note 34.b.iii for collateral information).
 - The loans to the Bank's Directors and employees are intended for the acquisition of houses, vehicles and credit card. The repayments are collected through deductions from monthly salary. The average annual effective interest rates for employees loans as of December 31, 2025 and 2024 was 5.00% per annum.
 - Loans granted to related parties as of December 31, 2025 amounted to Rp670 (December 31, 2024: Rp1,068) (Note 29).
 - As of December 31, 2025, restructured loans amounted to Rp5,490,661 (December 31, 2024: Rp6,198,219).

13. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA - NETO

13. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE ASSETS - NET

	2025	2024	
Aset tetap - neto	185.098	172.745	Fixed asset - neto
Aset hak guna - neto	47.938	55.638	Right of use assets - neto
Total	233.036	228.383	Total

	1 Januari/ January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2025	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	1.419	-	-	-	1.419	Land
Bangunan	291.036	801	-	-	291.837	Buildings
Inventaris kantor	225.305	57.326	(27.115)	-	255.516	Office equipments
Kendaraan	356	90	(56)	-	390	Vehicles
Prasarana	77.414	1.760	(21.085)	-	58.089	Leasehold improvement
Aset hak-guna	101.983	12.753	(21.340)	-	93.396	Right-of-use assets
Jumlah	697.513	72.730	(69.596)	-	700.647	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	(200.421)	(14.674)	-	-	(215.095)	Buildings
Inventaris kantor	(160.761)	(28.846)	26.673	-	(162.934)	Office equipments
Kendaraan	(279)	(26)	56	-	(249)	Vehicles
Prasarana	(61.324)	(3.636)	21.085	-	(43.875)	Leasehold improvement
Aset hak-guna	(46.345)	(18.128)	19.015	-	(45.458)	Right-of-use assets
Jumlah	(469.130)	(65.310)	66.829	-	(467.611)	Total
Jumlah tercatat bersih	228.383				233.036	Net carrying value

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA - NETO
(lanjutan)

	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification(*)	31 Desember/ December 31, 2024
Biaya perolehan:					
Tanah	1.419	-	-	-	1.419
Bangunan	291.065	380	(409)	-	291.036
Inventaris kantor	208.614	34.723	(18.686)	654	225.305
Kendaraan	384	-	(28)	-	356
Prasarana	74.947	10.768	(8.439)	138	77.414
Aset dalam penyelesaian	2.067	-	-	(2.067)	-
Aset hak-guna	90.695	12.114	(826)	-	101.983
Total	669.191	57.985	(28.388)	(1.275)	697.513
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan	(186.143)	(14.549)	271	-	(200.421)
Inventaris kantor	(162.394)	(17.045)	18.678	-	(160.761)
Kendaraan	(285)	(22)	28	-	(279)
Prasarana	(67.624)	(2.139)	8.439	-	(61.324)
Aset hak-guna	(29.424)	(17.747)	826	-	(46.345)
Total	(445.870)	(51.502)	28.242	-	(469.130)
Total tercatat bersih	223.321				228.383

(*) Reklasifikasi saldo aset dalam penyelesaian aset tetap menjadi aset lain-lain - biaya dibayar dimuka dan aset takberwujud sebesar Rp1.275.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap dan aset hak guna yang dimiliki Bank.

Bank menyewa gedung untuk gedung kantor cabang dan apartemen, serta kendaraan untuk jangka waktu masing-masing selama 3 - 10 tahun, 2 tahun dan 5 tahun.

Mutasi saldo aset hak guna adalah sebagai berikut:

	Gedung kantor/office building	Apartemen/ Apartment	Kendaraan/ Vehicle	Jumlah/ Total
Saldo 1 Januari 2025	46.893	115	8.630	55.638
Penambahan selama tahun berjalan	11.969	784	-	12.753
Pengurangan selama tahun berjalan	(2.325)	-	-	(2.325)
Penyusutan selama tahun berjalan	(13.695)	(778)	(3.655)	(18.128)
Saldo 31 Desember 2025	42.842	121	4.975	47.938

	Gedung kantor/office building	Apartemen/ Apartment	Kendaraan/ Vehicle	Total/ Total
Saldo 1 Januari 2024	48.986	-	12.285	61.271
Penambahan selama tahun berjalan	11.367	747	-	12.114
Penyusutan selama tahun berjalan	(13.460)	(632)	(3.655)	(17.747)
Saldo 31 Desember 2024	46.893	115	8.630	55.638

	2025	2024
<u>Jumlah diakui di laba rugi</u>		
Bunga atas liabilitas sewa (Catatan 24)	2.248	2.852
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 27)	18.128	17.747

At cost:	
Land	1.419
Buildings	291.036
Office equipments	225.305
Vehicles	356
Leasehold improvement	77.414
Construction in progress	-
Right-of-use assets	101.983
Total	697.513
Accumulated depreciation:	
Buildings	(200.421)
Office equipments	(160.761)
Vehicles	(279)
Leasehold improvement	(61.324)
Right-of-use assets	(46.345)
Total	(469.130)
Net carrying value	228.383

(*) Reclassification of construction in progress of fixed assets to other assets - prepaid expense and intangible assets amounting to Rp1,275.

Management believes that there was no impairment in the value of fixed assets and rights of use assets owned by the Bank.

The Bank leases a building for its branch office building and apartment, and vehicle for a term of 3 - 10 years, 2 years, and 5 years, respectively.

Movement of the balance of right of use assets are as follows:

Amounts recognized in profit or loss
Interest on lease liabilities (Note 24)
Depreciation of right-of-use assets (Note 27)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET LAIN-LAIN

	2025
Bunga masih akan diterima	628.759
Beban dibayar dimuka	10.688
Aset takberwujud	9.387
Setoran jaminan	4.271
Barang cetakan dan perlengkapan kantor	315
Lain-lain	7.355
Total	660.775

Bunga masih akan diterima merupakan piutang pendapatan bunga atas kredit yang diberikan, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Beban dibayar dimuka sebagian besar terdiri atas sewa aset bernilai rendah, sewa jangka pendek dan asuransi.

Setoran jaminan terdiri dari setoran yang diberikan Bank kepada pihak ketiga sebagai jaminan atas gedung kantor yang disewa.

14. OTHER ASSETS

2024	
477.415	Interest receivable
11.423	Prepaid expenses
8.595	Intangible assets
4.654	Security deposits
2.952	Printed materials and office supplies
5.126	Others
510.165	Total

Interest receivable represents interest income receivables from loans, placements with Bank Indonesia and others banks, and investment in securities.

Prepaid expenses mainly consist of prepaid for leases of low-value assets, short-terms leases and insurance.

Security deposits consist of deposits provided by Bank to third parties as guarantee for leased office buildings.

15. LIABILITAS SEGERA

Saldo liabilitas segera pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Kliring	171.545
Kewajiban yang masih harus dibayar - lainnya	7.537
Total	179.082

15. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY

The balance of the liabilities due immediately as of December 31, 2025 and 2024 is as follow:

2024	
5.924	Clearing
6.976	Other liabilities
12.900	Total

16. SIMPANAN NASABAH

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2025
Rupiah	
Giro	4.632.019
Tabungan	3.716.192
Deposito berjangka	18.524.163
Subtotal	26.872.374
Mata uang asing	
Giro	9.788.914
Tabungan	581.405
Deposito berjangka	9.149.937
Subtotal	19.520.256
Total	46.392.630

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

a. By type and currency

Rupiah
Current accounts
Saving accounts
Time deposits
Subtotal
Foreign currencies
Current accounts
Saving accounts
Time deposits
Subtotal
Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Simpanan nasabah yang diblokir atau dijadikan sebagai jaminan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp2.649.157 dan Rp2.652.231.

b. Transaksi dengan pihak berelasi

Pihak berelasi untuk transaksi simpanan nasabah adalah simpanan dari Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan keluarga mereka yang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp98.254 dan Rp86.232.

c. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun simpanan nasabah pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Rupiah		
Giro	1,75%	1,73%
Tabungan	0,92%	0,72%
Deposito berjangka	4,77%	4,90%
Mata uang asing		
Giro	0,07%	0,03%
Tabungan	0,09%	0,11%
Deposito berjangka	1,96%	1,73%

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. By type and currency (continued)

Deposits from customers which were blocked or pledged as collaterals as of December 31, 2025 and 2024 was Rp2,649,157 and Rp2,652,231 respectively.

b. Related party transactions

Related party for deposits from customers transactions are deposits from Shareholder, Board of Commissioners, Directors, Executive Officers and their families as of December 31, 2025 and 2024 amounting to Rp98,254 and Rp86,232 respectively.

c. Average contractual interest rate

The average interest rates per annum of deposits from customers as of December 31, 2025 and 2024 were as follows:

Rupiah
Current accounts
Saving accounts
Time deposits
Foreign currency
Current accounts
Saving accounts
Time deposits

17. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2025	2024
Rupiah		
Giro	804.514	4.352
Deposito berjangka	34.500	121.500
Subtotal	839.014	125.852
Mata uang asing		
Giro	1.810.233	972.345
Call money	-	439.700
Subtotal	1.810.233	1.412.045
Total	2.649.247	1.537.897

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. By type and currency

Rupiah
Current accounts
Time deposits
Subtotal
Foreign currency
Current accounts
Call money
Subtotal
Total

b. Transaksi dengan pihak berelasi

	2025	2024
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	797.044	219.850

b. Related party transactions

Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN (lanjutan)

c. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun simpanan pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Rupiah		
Giro	2,08%	1,78%
Deposito berjangka	5,13%	5,03%
Mata uang asing		
Giro	0,23%	0,14%
Call money	-	2,31%

d. Berdasarkan jangka waktu

	2025	2024
< 1 bulan	2.614.747	1.196.547
1 - 3 bulan	34.500	62.500
> 3 - 12 bulan	-	278.850
Total	2.649.247	1.537.897

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

c. Average contractual interest rate

The average interest rates per annum of deposits from other banks as of December 31, 2025 and 2024 were as follows:

Rupiah
Current accounts
Time deposits
Foreign currencies
Current accounts
Call money

d. By contractual period

< 1 months
1 - 3 months
> 3 - 12 months

Total

18. PERPAJAKAN

Pajak dibayar dimuka:

	2025	2024
Pajak penghasilan Pasal 28	156.515	-
Total	156.515	-

Utang pajak penghasilan terdiri atas:

	2025	2024
Pajak Penghasilan Pasal 25	9.374	13.038
Pajak Penghasilan Pasal 29	-	1.444
Total	9.374	14.482

Beban pajak penghasilan terdiri atas:

	2025	2024
Beban pajak kini	-	125.110
Beban pajak tangguhan	160.812	29.757
Total beban pajak penghasilan	160.812	154.867

18. TAXATION

Prepaid Tax:

Income Tax Article 28
Total

Income tax payable consists of the following:

Income Tax Article 25
Income Tax Article 29

Total

Income tax expense consists of the following:

Current tax expense
Deferred tax expense
Total income tax expense

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. UTANG PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Beban Pajak

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Laba sebelum pajak	745.339	594.017
Perbedaan temporer:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(948.701)	(188.077)
Imbalan kerja	(721)	7.045
Cadangan bonus	21.454	10.563
Derivatif	(98.004)	63.139
Penyusutan dan amortisasi	31.484	(24.499)
Beban sewa hak guna	(128)	(3.430)
Subtotal	(994.616)	(135.259)
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Sumbangan dan natura	2.885	6.542
Lainnya	(17.259)	103.384
Subtotal	(14.374)	109.926
(Rugi pajak)/laba kena pajak	(263.651)	568.684
Beban pajak kini	-	125.110
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan dimuka	156.515	123.666
(Uang muka)/utang pajak penghasilan badan	(156.515)	1.444

Jumlah rugi pajak dan beban pajak penghasilan kini Bank untuk tahun 2025 seperti yang disebutkan di atas akan dilaporkan oleh Bank dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2025 ke Kantor Pajak.

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Bank untuk tahun 2024 seperti yang disebutkan di atas telah dilaporkan oleh Bank dalam SPT PPh badan tahun 2024 ke Kantor Pajak.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Laba sebelum pajak	745.339	594.017
Tarif pajak 22%	163.975	130.684
Perbedaan permanen	(3.163)	24.183
Beban pajak	160.812	154.867

18. INCOME TAX PAYABLE (continued)

Tax Expense

Reconciliation between income before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

Profit before tax
Temporary differences:
Allowance for impairment losses
Employee benefit
Bonus provision
Derivative
Depreciation and amortization
Lease expense
Subtotal
Permanent differences:
Donation and benefit-in-kind
Others
Subtotal
(Tax loss)/taxable income
Current tax expense
Less prepayment of income tax
Corporate income tax (receivable)/ payable

The amounts of the Bank's tax loss and current income tax expense for 2025, as stated in the foregoing will be reported by the Bank in its 2025 annual income tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

The amounts of the Bank's taxable profit and current income tax expense for 2024, as stated in the foregoing have been reported by the Bank in its 2024 SPT as submitted to the Tax Office.

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

Profit before tax
Statutory tax rate 22%
Permanent differences
Income tax expense

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. UTANG PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak Tangguhan

	31 Desember/ December 31, 2024	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2025	
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	898.676	(208.715)	-	689.961	Provision for impairment losses of financial assets
Bonus masih harus dibayar	14.517	4.720	-	19.237	Accrued bonus
Liabilitas imbalan kerja	12.132	(159)	136	12.109	Employee benefits obligation
Penyusutan dan amortisasi	(6.171)	6.900	-	729	Depreciation and amortization
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas transaksi derivatif	13.597	(21.561)	-	(7.964)	Unrealized (gains) losses on derivative transactions
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.909	-	(3.379)	(470)	Unrealized losses (gains) from changes in fair value of securities measured at fair value through other comprehensive income
Rugi pajak	-	58.003	-	58.003	Tax loss
Aset pajak tangguhan - neto	935.660	(160.812)	(3.243)	771.605	Deferred tax assets - net

	31 Desember/ December 31, 2023	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2024	
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	940.053	(41.377)	-	898.676	Provision for impairment losses of financial assets
Bonus masih harus dibayar	12.193	2.324	-	14.517	Accrued bonus
Liabilitas imbalan kerja	10.868	1.550	(286)	12.132	Employee benefits obligation
Penyusutan dan amortisasi	(27)	(6.144)	-	(6.171)	Depreciation and amortization
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas transaksi derivatif	(293)	13.890	-	13.597	Unrealized (gains) losses on derivative transactions
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.943	-	(34)	2.909	Unrealized losses (gains) from changes in fair value of securities measured at fair value through other comprehensive income
Aset pajak tangguhan - neto	965.737	(29.757)	(320)	935.660	Deferred tax assets - net

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan/menyetorkan pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat memeriksa dan menilai kembali pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu sesuai yang berlaku.

Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may examine and re-assess the corporate tax returns within the time period specified in the prevailing statute of limitation.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. UTANG PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pada tanggal 10 Oktober 2024, Pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 74 Tahun 2024 ("PMK 74") tentang Pembentukan Cadangan Piutang Tak Tertagih yang Boleh Dikurangkan dari Penghasilan Bruto. Sesuai dengan ketentuan peralihan dalam PMK 74, Bank telah menghitung nilai tercatat cadangan piutang tak tertagih untuk awal tahun fiskal 2024 dan menghasilkan selisih lebih sebesar Rp599.621. Bank memanfaatkan sebesar Rp1.000 untuk tahun fiskal 2024 dan sisanya sebesar Rp598.621 dimanfaatkan untuk tahun fiskal 2025.

Pajak Penghasilan Pilar Dua

Aturan Pajak Minimum Global (*Global Anti-base Erosion Rule* atau model "Pilar 2") telah diadopsi di Indonesia melalui PMK 136/2024 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025 (Catatan 2). Berdasarkan aturan tersebut, Bank dikategorikan sebagai Entitas Konstituen dari Grup ICBC Ltd., entitas induk utama ("UPE") yang berdomisili di China, yang merupakan Perusahaan Multinasional ("PMN") yang wajib menerapkan ketentuan Pilar 2.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh UPE, Bank tidak akan dikenakan pajak tambahan Pilar 2 untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025, karena yurisdiksi Indonesia telah memenuhi ketentuan *Safe Harbour* sesuai PMK 136/2024.

19. PINJAMAN YANG DITERIMA

	2025	2024
Mata uang asing		
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	2.167.750	2.092.350
China Development Bank	477.000	-
Total	2.644.750	2.092.350

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jatuh tempo dan suku bunga dari fasilitas pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

	Tanggal jatuh tempo/Maturity date		Suku bunga/Interest rate	
	2025	2024	2025	2024
PT Bank Central Asia Tbk	27 Maret/March 27, 2026	27 Maret/March 27, 2026	4,94%	5,57%
	10 Juli/July 10, 2026	10 Juli/July 10, 2026	5,18%	5,59%
China Development Bank	7 Januari/January 7, 2028	-	2,48%	-

18. INCOME TAX PAYABLE (continued)

On October 10, 2024, the Government issued Minister of Finance Regulation Number 74 Year 2024 ("PMK 74") concerning Guidelines for the Establishment of Reserve for Uncollectible Accounts that can be Deductible from Gross Income. Based on the transitional provisions in PMK 74, the Bank has calculated the carrying value of the allowance for doubtful accounts for the beginning of the fiscal year 2024 and resulted in the excess amounting to Rp599,621. The Bank utilized the amount of Rp1,000 in 2024 fiscal year and the remaining amount of Rp598,621 utilized in the 2025 fiscal year.

Pillar Two income taxes

The Global Anti-base Erosion Rule ("Pillar 2" model) were adopted in Indonesia through PMK 136/2024 effective starting January 1, 2025 (Note 2). According to these rules, the Bank is considered a Constituent Entity of ICBC Ltd., Group, the ultimate parent entity ("UPE") domiciled in China, which an inscope Multinational Enterprise ("MNE") to which the Pillar 2 rules shall be applied.

Based on the assessment performed by UPE, the Bank will not be required to pay Pillar 2 top-up tax for the year ended December 31, 2025, as Indonesian jurisdiction passed the simplified effective tax rate test of the Transitional Safe Harbour under the PMK 136/2024.

19. BORROWINGS

Foreign currencies
<u>Third party</u>
PT Bank Central Asia Tbk
China Development Bank
Total

As of December 31, 2025 and 2024, the maturity dates and interest rates of outstanding borrowing facilities were as follow:

PT Bank Central Asia Tbk
China Development Bank

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Seluruh perjanjian pinjaman tersebut mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tertentu, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan perjanjian pinjaman dengan pihak lain kecuali yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank telah mematuhi pembatasan-pembatasan penting yang diberlakukan sehubungan dengan perjanjian pinjaman dengan kreditur.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, semua fasilitas pinjaman yang diperoleh oleh Bank adalah tanpa jaminan.

19. BORROWINGS (continued)

The entire loan agreement includes certain restrictions that are generally required for specific credit facilities, including restrictions on mergers or consolidations with other parties, and entering into loan agreements with other parties except those arising in the normal course of business.

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank has complied with the significant restrictions imposed in connection with the loan agreements with creditors.

As of December 31, 2025 and 2024, all credit facilities obtained by the Bank are unsecured.

20. LIABILITAS LAIN-LAIN DAN BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

20. OTHER LIABILITIES AND ACCRUED EXPENSES

	2025	2024	
Bunga masih harus dibayar	206.135	239.714	Interest payable
Bonus masih harus dibayar	87.725	66.271	Accrued bonus
Provisi dan komisi ditangguhkan	51.570	56.293	Deferred fees and commissions
Utang pajak lainnya	34.676	24.779	Other taxes payable
Liabilitas sewa	32.663	40.863	Lease liabilities
Cadangan kerugian penurunan nilai atas rekening administratif	7.120	2.811	Allowance for impairment losses on off-balance sheet items
Pendapatan ditangguhkan	5.820	22.187	Deferred income
Setoran jaminan	397	394	Guarantee deposits
Lain-lain	8.815	6.470	Others
Total	434.921	459.782	Total

Mutasi jumlah tercatat liabilitas sewa:

Movement of lease liabilities:

	2025	2024	
Saldo awal	40.863	48.196	Beginning balance
Penambahan	7.680	12.114	Additions
Penambahan bunga	2.248	2.852	Accretion of interest
Pembayaran	(18.128)	(22.299)	Payments
Total	32.663	40.863	Total

Bunga masih harus dibayar merupakan beban bunga atas simpanan nasabah, simpanan dari bank-bank lain, pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi.

Provisi dan komisi ditangguhkan merupakan pendapatan provisi dari fasilitas kredit yang belum dicairkan, L/C, SKBDN, dan garansi bank yang diamortisasi sesuai dengan jangka waktu.

Setoran jaminan merupakan setoran jaminan nasabah terkait dengan penerbitan L/C dan Surat Kredit Berdokumentasi Dalam Negeri (SKBDN).

Interest payable represents interest expenses for deposits from customers, deposits from other banks, borrowings and subordinated loans.

Deferred fees and commissions represent fees and commissions from undrawn loan facilities, L/C, SKBDN, and bank guarantees which are amortized during the period.

Guarantee deposits represent customer's guarantee deposits related to issuance of L/C and Domestic Letter of Credit (SKBDN).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Bank menyelenggarakan program imbalan kerja kepada karyawannya. Imbalan yang digunakan sebagai dasar perhitungan adalah imbalan pensiun normal, meninggal dunia, cacat/sakit berkepanjangan, dan mengundurkan diri secara sukarela sesuai Peraturan Perusahaan. Bank juga memberikan program imbalan kerja jangka panjang lainnya kepada karyawannya dalam bentuk cuti besar.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan tersebut pada 31 Desember 2025 adalah sebanyak 524 karyawan (31 Desember 2024: 530 karyawan).

Liabilitas imbalan kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2025
Liabilitas imbalan pascakerja	52.744
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	2.298
Total	55.042

Liabilitas imbalan pascakerja

Bank memberikan imbalan pascakerja sesuai Undang-undang Ketenagakerjaan dan Peraturan Perusahaan. Bank juga mengikutsertakan karyawannya dalam program pensiun iuran pasti yang dikelola oleh DPLK AIA. Imbalan pensiun adalah selisih antara imbalan berdasarkan Peraturan Perusahaan dibandingkan dengan imbalan yang dibayarkan oleh program pensiun. Bank tidak melakukan pendanaan atas selisih tersebut.

Besarnya liabilitas dan biaya yang timbul sehubungan dengan program imbalan tersebut adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - awal periode	52.720	47.109
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	6.407	6.496
Biaya bunga	3.066	2.912
Imbalan yang dibayarkan	(10.065)	(2.497)
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas:		
- Penyesuaian atas pengalaman	(1.995)	(11)
- Perubahan asumsi demografis	600	-
- Perubahan asumsi keuangan	2.011	(1.289)
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - akhir periode	52.744	52.720

21. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The Bank established an employee benefit program for its employees. Benefit as basis of calculation is benefit upon normal retirement benefit, death, disability/long sickness and voluntary resignation as required under Company Regulation. The Bank also provides other long-term employee benefit in form of long service leave.

Number of employees covered by the program as of December 31, 2025 is 524 employees (December 31, 2024: 530 employees).

The employee benefits obligation recognized in the statement of financial position is as follows:

	2024	
	52.720	Post-employment benefit obligation
	2.428	Other long-term employee benefit
Total	55.148	Total

Post-employment benefits obligation

The Bank provides a post-employment benefit program as stated in Labor Laws and Company Regulation. The Bank also includes its employee in defined contribution pension program managed by DPLK AIA. Normal Retirement benefit is defined benefit scheme under the Company Regulation compared with benefit payable from pension fund, whichever is higher. The Bank does not set up fund for the offset of defined benefit scheme over the defined contribution scheme.

The liability and expense associated with the benefit program is as follows:

Present value of defined benefit obligation - beginning of period
Service cost:
Current service cost
Interest cost
Benefit paid
Actuarial loss (gain) due to:
Experience adjustment -
Change in demographic assumptions -
Change in financial assumptions -
Present value of defined benefit obligation - ending of period

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

Nilai yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain atas liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Diakui pada laporan laba rugi:		
Biaya jasa kini	6.407	6.496
Biaya bunga	3.066	2.912
Subtotal	9.473	9.408
Diakui pada laporan penghasilan komprehensif lain:		
Keuntungan aktuarial atas:		
- Penyesuaian atas pengalaman	(1.995)	(11)
- Perubahan asumsi demografik	600	-
- Perubahan asumsi keuangan	2.011	(1.289)
Subtotal	616	(1.300)
Total yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	10.089	8.108

Perubahan imbalan pascakerja yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Akumulasi awal periode	(14.346)	(13.046)
Kerugian/(keuntungan) aktuarial pada laporan penghasilan komprehensif lain	616	(1.300)
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - akhir periode	(13.730)	(14.346)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasti adalah 8,23 dan 7,80.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Kurang dari 1 tahun	9.728	10.664
2 - 5 tahun	29.777	34.169
5 - 10 tahun	45.410	40.917
Lebih dari 10 tahun	77.230	77.205

21. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)

Post-employment benefits obligation (continued)

Amounts recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income in respects of the post-employment benefits obligation are as follows:

	Recognized in profit or loss:
	Current service cost
	Interest cost
	Subtotal
	Recognized in other comprehensive income:
	Actuarial gain due to:
	Experience adjustment -
	Change in demographic assumptions-
	Change in financial assumptions -
	Subtotal
Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income	

Movement in post-employment benefits recognized in other comprehensive income are as follows:

	Accumulation at the beginning of period
	Actuarial loss/(gain) recognized in other comprehensive income
Present value of defined benefit obligation - ending of period	

In December 31, 2025 and 2024, the weighted average duration of the defined benefit obligation are 8.23 and 7.80.

Expected maturity analysis of employee benefits are as follows:

	Less than 1 year
	2 - 5 years
	5 - 10 years
	Over 10 years

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

Perhitungan imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dihitung oleh aktuaris independen KKA Riana & Rekan, masing-masing pada tanggal 12 Maret 2026 dan 26 Maret 2025. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	2025
Tingkat diskonto	6,25%
Tingkat kenaikan gaji	6,50%
Tingkat mortalitas	100% TMI 4
Tingkat cacat	5% TMI 4
Tingkat pengunduran diri	20% per tahun sampai dengan usia 25 tahun kemudian menurun linier hingga 0% pada usia 55 tahun/ 20% p.a up to age 25 then decrease linearly to 0% at age 55
Usia pensiun normal	55
Tingkat pengembalian investasi	6,50%

Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan: (tidak diaudit)

	2025
Tingkat diskonto	
Kenaikan 1%	(2.654)
Penurunan 1%	2.927
Tingkat kenaikan gaji	
Kenaikan 1%	3.222
Penurunan 1%	(2.966)

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan pascakerja mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan pascakerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Bank memberikan imbalan jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti besar sesuai Peraturan Perusahaan. Bank tidak melakukan pendanaan terhadap program ini.

21. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)

Post-employment benefits obligation (continued)

The cost of providing post-employment benefits as of December 31, 2024 and 2024 are calculated by independent actuary KKA Riana & Rekan dated on March 12, 2026 and March 26, 2025, respectively. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2024	
Tingkat diskonto	7,00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6,50%	Salary increment rate
Tingkat mortalitas	100% TMI 4	Mortality rate
Tingkat cacat	5% TMI 4	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	15% per tahun sampai dengan usia 35 tahun kemudian menurun linier hingga 0% pada usia 55 tahun/ 15% p.a up to age 35 then decrease linearly to 0% at age 55	Resignation rate
Usia pensiun normal	55	Normal retirement rate
Tingkat pengembalian investasi	6,50%	Return of investment

The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant: (unaudited)

	2024	
Tingkat diskonto		Discount rate
Kenaikan 1%	(2.404)	1% increase
Penurunan 1%	2.641	1% decrease
Tingkat kenaikan gaji		Salary increase rate
Kenaikan 1%	2.923	1% increase
Penurunan 1%	(2.698)	1% decrease

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the post-employment benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the post-employment benefits obligation recognized in statement of financial position.

Other long-term employee benefit

The Bank provides other long-term employment benefit in form of long service leave as stated in Company Regulation. The Bank does not set up fund for this program.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Besarnya liabilitas dan biaya yang timbul sehubungan dengan program imbalan tersebut adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - awal periode	2.428	2.294
Biaya jasa:		
- Biaya jasa kini	592	637
Biaya bunga	143	128
Ekspektasi imbalan yang dibayarkan	(923)	(635)
Kerugian/(keuntungan) aktuarial atas:		
- Penyesuaian atas pengalaman	1	27
- Perubahan asumsi demografis	24	-
- Perubahan asumsi keuangan	33	(23)
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - akhir periode	2.298	2.428

Nilai yang diakui dalam laporan laba rugi atas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Diakui pada laporan laba rugi:		
Biaya jasa kini	592	637
Biaya bunga	143	128
Kerugian/(keuntungan) aktuarial atas:		
- Penyesuaian atas pengalaman	1	27
- Perubahan asumsi demografis	24	-
- Perubahan asumsi keuangan	33	(23)
Total yang diakui di laporan laba rugi	793	769

Perhitungan aktuarial untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 ditentukan berdasarkan laporan penilaian pada tanggal yang sama dari aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Riana & Rekan, yang dituangkan dalam laporannya masing-masing tanggal 12 Maret 2026 dan 26 Maret 2025.

	2025	2024
Tingkat diskonto	6,25%	7,00%
Tingkat kenaikan gaji	6,50%	6,50%
Tingkat mortalitas	100% TMI 4	100% TMI 4
Tingkat cacat	5% TMI 4	5% TMI 4
Tingkat pengunduran diri	20% per tahun sampai dengan usia 25 tahun kemudian menurun linier hingga 0% pada usia 55 tahun/ 20% p.a up to age 25 then decrease linearly to 0% at age 55	15% per tahun sampai dengan usia 35 tahun kemudian menurun linier hingga 0% pada usia 55 tahun/ 15% p.a up to age 35 then decrease linearly to 0% at age 55
Usia pensiun normal	55	55

21. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)

Other long-term employee benefit (continued)

The liability and expense associated with the benefit program is as follows:

Present value of defined benefit obligation - beginning of period
Service cost:
Current service cost -
Interest cost
Expected benefit paid
Actuarial loss/(gain) due to:
Experience adjustment -
Change in demographic assumptions -
Change in financial assumptions -
Present value of defined benefit obligation - ending of period

Amounts recognized in statement of profit or loss in respects of the other long-term employee benefit are as follows:

Recognized in profit or loss:
Current service cost
Interest cost
Actuarial loss/(gain) due to:
Experience adjustment -
Change in demographic assumptions -
Change in financial assumptions -
Total recognized in statement of profit or loss

The actuarial calculation for the year ended December 31, 2025 and 2024 were determined based on the valuation report on the same dates from the independent actuary firm, Kantor Konsultan Aktuaria Riana & Rekan, as expressed in their report dated March 12, 2026 and March 26, 2025, respectively.

Discount rate
Salary increment rate
Mortality rate
Disability rate
Resignation rate

Normal retirement age

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan:

	2025	2024	
Tingkat diskonto			Discount rate
Kenaikan 1%	(43)	(45)	1% increase
Penurunan 1%	45	47	1% decrease
Tingkat kenaikan gaji			Salary increase rate
Kenaikan 1%	50	51	1% increase
Penurunan 1%	(49)	(50)	1% decrease

Sensitivitas juga dihitung dengan metode *projected unit credit* sebagaimana diterapkan ketika menghitung nilai kini kewajiban imbalan pasti. Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan satu asumsi dan menganggap semua asumsi lainnya konstan.

21. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)

Other long-term employee benefit (continued)

The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant:

Sensitivities are also calculated with the projected unit credit method as applied when calculating present value of defined benefit obligation. The sensitivity analyses are based on a change of one assumption while holding all other assumptions constant.

22. MODAL SAHAM

Modal dasar Bank adalah sebesar Rp6.000.000 (120.000 saham dengan nilai nominal Rp50.000.000 (nilai penuh) per saham). Modal ditempatkan dan disetor penuh Bank adalah sebesar Rp3.706.150 (74.123 saham dengan nilai nominal Rp50.000.000 (nilai penuh) per saham) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Total saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	% kepemilikan/ % of ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
Industrial and Commercial Bank of China Ltd.	73.091	98,61	3.654.550	Industrial and Commercial Bank of China Ltd.
PT Intidana Wijaya	1.032	1,39	51.600	PT Intidana Wijaya
Total	74.123	100,00	3.706.150	Total

Berdasarkan resolusi pemegang saham, pengganti Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 10 Juni 2025 dan 28 Juni 2024, pemegang saham membukukan cadangan umum masing-masing sebesar Rp43.915 dan Rp30.663.

22. CAPITAL STOCK

The Bank's authorized share capital amounted to Rp6,000,000 (120,000 shares at nominal value of Rp50,000,000 (full amount) per share). The Bank's issued and paid-up share capital amounted to Rp3,706,150 (74,123 shares at nominal value of Rp50,000,000 (full amount) per share) as of December 31, 2025 and 2024.

The shareholders' composition as of December 31, 2025 and 2024 were as follows:

Based on a circular resolution of shareholders in lieu of the General Meeting of Shareholders dated June 10, 2025 and June 28, 2024, the shareholders appropriated general reserve amounting to Rp43,915 and Rp30,663, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan permodalan

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank dapat melakukan penambahan setoran modal inti dari pemegang saham dan memperoleh pinjaman subordinasi.

22. CAPITAL STOCK (continued)

Capital management

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank complies with externally imposed capital requirements and that the Bank maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholders' value.

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of its activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may inject additional core capital from shareholders and obtain subordinated loans.

23. PENDAPATAN BUNGA

	2025	2024
Kredit yang diberikan	1.648.936	1.713.303
Efek-efek untuk tujuan investasi	618.779	588.487
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	166.278	205.875
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	249.570	211.271
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	45.817	45.586
Total	2.729.380	2.764.522

23. INTEREST INCOME

Loans
Investment in securities
Securities purchased under agreement to resell
Placements with Bank Indonesia and other banks
Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Total

24. BEBAN BUNGA

	2025	2024
Simpanan nasabah		
Deposito berjangka	1.118.391	1.060.023
Tabungan	102.743	70.890
Giro	72.185	60.052
Pinjaman subordinasi dan pinjaman yang diterima	128.850	205.144
Premi penjaminan dana pihak ketiga	79.406	71.647
Simpanan dari bank-bank lain	12.190	21.051
Bunga atas liabilitas sewa	2.248	2.852
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	5	1
Total	1.516.018	1.491.660

Deposits from customers
Time deposits
Savings accounts
Current accounts
Subordinated loans and borrowings
Premium on third party funds guarantee
Deposit from other banks
Interest on lease liabilities
Securities sold under agreements to repurchase

Total

25. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

	2025	2024
Penerimaan kredit yang telah dihapusbukukan	91.124	264.044
Lainnya	3.454	2.094
Total	94.578	266.138

25. OTHER OPERATING INCOME - OTHERS

Income from recovery of written-off loan
Others

Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. BEBAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN

	2025	2024
Kredit yang diberikan (Catatan 12e)	105.965	559.715
Giro pada bank-bank lain	637	(2.406)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	7	-
Tagihan akseptasi	25	(58)
Efek-efek untuk tujuan investasi	(622)	828
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(152)	210
Rekening administratif	4.289	(667)
Total	110.149	557.622

26. IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS

Loans (Note 12e)
Current account with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Acceptance receivables
Investment in securities
Securities purchased under agreements to resell
Off-balance sheet items

Total

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2025	2024
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	47.182	33.755
Jasa profesional	27.188	30.989
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 13)	18.128	17.747
Perlengkapan kantor	15.820	6.761
Perbaikan dan pemeliharaan	15.591	16.351
Komunikasi	12.040	11.403
Pendidikan dan perizinan	11.530	13.847
Sewa	7.724	7.526
Perjalanan dinas	5.786	4.783
Listrik dan air	5.295	5.320
Amortisasi aset takberwujud	3.317	1.744
Pajak dan perizinan	2.919	2.514
Barang cetakan	1.541	1.037
Transportasi	1.541	1.555
Promosi dan iklan	1.293	1.304
Representasi	1.260	1.526
Lain-lain	14.405	13.304
Total	192.560	171.466

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Depreciation of fixed assets (Note 13)
Professional fees
Depreciation of right-of-use assets (Note 13)
Office supplies
Repairs and maintenance
Communication
Educational and training
Rental
Travel
Electricity and water
Amortization of intangible assets
Licenses and dues
Printed materials
Transportation
Promotion and advertising
Representation
Others

Total

28. BEBAN TENAGA KERJA

	2025	2024
Gaji dan upah	221.932	223.559
Tunjangan hari raya dan bonus	76.184	63.034
Imbalan kerja karyawan	10.266	10.177
Tunjangan lain-lain	40.737	37.248
Total	349.119	334.018

28. PERSONNEL EXPENSES

Salaries and wages
Festive allowance and bonus
Employment benefits
Other allowances

Total

Berikut ini adalah beban tenaga kerja dan tunjangan-tunjangan untuk pengurus dan pejabat eksekutif (Catatan 29):

Outlined below are salaries and other benefits for the Bank's management and executive officers (Note 29):

	2025	2024
Dewan komisaris	4.568	4.585
Direksi	39.758	37.249
Lain-lain	75.983	61.368
Total	120.309	103.202

Board of Commissioners
Board of Directors
Others

Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Aset		
Giro pada bank lain (Catatan 6)	248.349	177.217
Aset derivatif (Catatan 8)	18.973	387
Kredit yang diberikan (Catatan 12)	670	1.068
Total aset dari pihak berelasi	267.992	178.672
Persentase aset dari pihak berelasi terhadap total aset	0,45%	0,35%
Liabilitas		
Simpanan nasabah (Catatan 16)		
Deposito berjangka	86.877	78.092
Tabungan	11.305	8.138
Giro	72	2
	98.254	86.232
Simpanan dari bank lain (Catatan 17)	797.044	219.850
Liabilitas derivatif (Catatan 8)	6.870	9
Total liabilitas kepada pihak berelasi	902.168	306.091
Persentase liabilitas kepada pihak berelasi terhadap total liabilitas	1,70%	0,70%
Pendapatan dan beban operasional		
Pendapatan bunga	3.225	3.481
Persentase pendapatan bunga dari pihak berelasi terhadap total pendapatan bunga	0,12%	0,13%
Beban bunga	34.941	88.868
Persentase beban bunga kepada pihak berelasi terhadap total beban bunga	2,30%	5,96%
Beban tenaga kerja	120.309	103.202
Persentase beban tenaga kerja kepada pihak berelasi terhadap total beban tenaga kerja	33,64%	30,89%
Komitmen dan kontinjensi (Catatan 30)		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	3.827	3.686
Persentase liabilitas kepada pihak berelasi terhadap total liabilitas komitmen	0,15%	0,16%
Bank garansi dan <i>Standby L/C</i> yang diterbitkan	981.477	160.950
Persentase liabilitas kontinjensi kepada pihak berelasi terhadap total liabilitas kontinjensi	45,99%	9,81%
Bank garansi yang diterima	968.960	1.387.750

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Transactions and balances with related parties are as follows:

Assets	
Current accounts with other banks (Note 6)	
Derivative assets (Note 8)	
Loans receivable (Note 12)	
Total assets from related parties	
Percentage of assets from related parties to total assets	
Liabilities	
Deposits from customers (Note 16)	
Time deposits	
Saving accounts	
Current accounts	
Deposits from other banks (Note 17)	
Derivative liabilities (Note 8)	
Total liabilities to related parties	
Percentage of liabilities to related parties to total liabilities	
Incomes and expenses from operations	
Interest income	
Percentage of interest income from related parties to total interest income	
Interest expense	
Percentage of interest expense to related parties to total interest expense	
Personnel expense	
Percentage of personnel expense to related parties to total personnel expense	
Commitments and contingencies (Note 30)	
Unused loan facilities	
Percentage of committed liabilities to related parties to total committed liabilities	
Bank guarantees and Standby L/C issued	
Percentage of contingent liability to related parties to total contingent liabilities	
Bank guarantees received	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2025
Komitmen dan kontinjensi (Catatan 30) (lanjutan)	
Persentase tagihan kontinjensi kepada pihak berelasi terhadap total tagihan kontinjensi	50,84%
Kompensasi dan imbalan lainnya	120.309
Persentase kompensasi dan imbalan terhadap total beban tenaga kerja	33,64%

Hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	Entitas induk/Parent entity
PT Intidana Wijaya Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang New York/ New York branch	Pemegang saham/Shareholder Cabang luar negeri dari entitas induk/Overseas branch of parent entity
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Frankfurt/ Frankfurt branch	Cabang luar negeri dari entitas induk/Overseas branch of parent entity
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Singapura/ Singapore branch	Cabang luar negeri dari entitas induk/Overseas branch of parent entity
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Shanghai/ Shanghai branch	Cabang luar negeri dari entitas induk/Overseas branch of parent entity
Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Hong Kong	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/Having the same ultimate shareholder
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Shenzhen/ Shenzhen branch	Cabang luar negeri dari entitas induk/Overseas branch of parent entity
Industrial and Commercial Bank of China Ltd. cabang Sydney/ Sydney branch	Cabang luar negeri dari entitas induk/Overseas branch of parent entity
Industrial and Commercial Bank of China Ltd. cabang Tokyo/ Tokyo Branch	Cabang luar negeri dari entitas induk/Overseas branch of parent entity
Industrial and Commercial Bank of China Ltd. cabang Guangzhou/ Guangzhou branch	Cabang luar negeri dari entitas induk/Overseas branch of parent entity
Industrial and Commercial Bank of China Ltd. cabang Beijing/ Beijing branch	Cabang luar negeri dari entitas induk/Overseas branch of parent entity

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions and balances with related parties are as follows: (continued)

	2024	
Commitments and contingencies (Note 30) (continued)		
Percentage of contingent receivables to related parties to total contingent receivables	63,21%	
Compensation and other benefits	103.202	
Percentage of compensation and to related other benefit to total employee expense	30,96%	

The relationship with related parties are as follows:

Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
Giro pada bank lain, komitmen dan kontinjensi, derivatif, simpanan dari bank lain/ Current accounts with other banks, commitments and contingencies, derivative, deposit from other banks
Simpanan nasabah/Deposits from customers
Giro pada bank lain/Current accounts with other banks
Giro pada bank lain/Current accounts with other banks
Giro pada bank lain, derivatif, simpanan dari bank lain/ Current accounts with other banks, derivative, deposit from other banks
Giro pada bank lain /Current accounts with other banks
Giro pada bank lain, komitmen dan kontinjensi, dan derivatif/Current accounts with other banks, commitments and contingencies, and derivative
Giro pada bank lain/Current accounts with other banks
Giro pada bank lain/Current accounts with other banks
Giro pada bank lain/Current accounts with other banks
Giro pada bank lain/Current accounts with other banks
Giro pada bank lain/Current accounts with other banks
Giro pada bank lain/Current accounts with other banks
Giro pada bank lain/Current accounts with other banks

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship
Industrial and Commercial Bank of China Ltd. cabang Zhejiang/ <i>Zhejiang branch</i>	Cabang luar negeri dari entitas induk/ <i>Overseas branch of parent entity</i>
Industrial and Commercial Bank of China Ltd. cabang Guangdong/ <i>Guangdong branch</i>	Cabang luar negeri dari entitas induk/ <i>Overseas branch of parent entity</i>
Industrial and Commercial Bank of China Ltd. cabang Malaysia/ <i>Malaysia branch</i>	Cabang luar negeri dari entitas induk/ <i>Overseas branch of parent entity</i>
Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif/ <i>Board of Commissioners, Directors, and Executive Officers</i>	Manajemen dan karyawan kunci/ <i>Management and key employees</i>

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The relationship with related parties are as follows: (continued)

Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
Giro pada bank lain, simpanan dari bank lain/ <i>Current accounts with other banks, deposit from other banks</i>
Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
Simpanan dari bank lain/ <i>Deposit from other banks</i>
Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, dan komitmen dan kontinjensi/ <i>Loans receivable, deposits from customers, and commitments and contingencies</i>

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Saldo komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The outstanding commitments and contingencies as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Komitmen			Commitments
Pihak ketiga			Third parties
Liabilitas komitmen			Committed liabilities
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	(91.428)	(105.229)	Outstanding irrecoverable L/C and SKBDN
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - <i>committed</i>	(2.171.031)	(2.236.455)	Unused loan facilities - <i>committed</i>
Pihak berelasi (Catatan 29)			Related parties (Note 29)
Liabilitas komitmen			Committed liabilities
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - <i>committed</i>			Unused loan facilities - <i>committed</i>
Direksi, Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif	(3.827)	(3.686)	Directors, Board of Commissioners and Executive Officers
Total liabilitas komitmen - neto	(2.266.286)	(2.345.370)	Total commitment liabilities – net
Kontinjensi			Contingencies
Pihak ketiga			Third parties
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Bank garansi yang diterima	883.167	807.786	Bank guarantees received
Liabilitas kontinjensi			Contingent liabilities
Bank garansi yang diterbitkan	(1.152.702)	(1.478.995)	Bank guarantees issued
Total liabilitas kontinjensi - neto	(269.535)	(671.209)	Total contingent liabilities - net
Pihak berelasi (Catatan 29)			Related parties (Note 29)
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Bank garansi yang diterima:			Bank guarantees received:
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	968.960	1.387.750	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China
Liabilitas kontinjensi			Contingent liabilities
Bank garansi yang diterbitkan			Bank guarantees issued
Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Hong Kong	(981.477)	(160.950)	Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Hong Kong
Total tagihan kontinjensi - neto	(12.517)	1.226.800	Total contingent receivables - net
Total tagihan kontinjensi	(282.052)	555.591	Total contingent receivables

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN BERDASARKAN SISA UMUR JATUH TEMPO

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (bukan untuk tujuan diperdagangkan) sebelum cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES BASED ON REMAINING PERIOD TO MATURITY

The analysis of maturities of financial assets and liabilities (not for trading purpose) before allowances for impairment losses based on remaining period to contractual maturity as of December 31, 2025 and 2024 was as follows:

2025							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	< 1 bulan/ < 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 12 bulan/ > 12 months
ASET							ASSETS
Kas	42.229	42.229	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	3.132.610	3.132.610	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	4.567.242	4.567.242	-	-	-	-	other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	12.716.228	-	12.716.228	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset derivatif	47.586	-	35.619	11.967	-	-	Derivative assets
Tagihan akseptasi	54.748	-	11.367	36.909	6.472	-	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.129.445	-	1.129.445	-	-	-	Securities purchased under agreements to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	13.783.825	-	492.717	1.204.072	2.382.796	2.971.417	Investment in securities
Kredit yang diberikan	24.120.295	-	227.791	1.059.153	1.871.962	6.196.327	Loans receivable
Aset lain-lain*)	633.030	-	629.668	178	-	6	Other assets*)
	60.227.238	7.742.081	15.242.835	2.312.279	4.261.230	9.167.750	21.501.063
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segera	(179.082)	(179.082)	-	-	-	-	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	(46.392.630)	(18.717.956)	(9.755.380)	(10.535.523)	(6.087.184)	(1.254.828)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(2.649.247)	(2.614.747)	-	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	(11.386)	-	(10.224)	(1.162)	-	-	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	(54.748)	-	(11.367)	(36.909)	(6.472)	-	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	(2.644.750)	-	-	(833.750)	-	(1.334.000)	Borrowings
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar**)	(326.920)	-	(206.299)	(87.958)	-	(3.058)	Other liabilities and accrued expenses**)
	(52.258.763)	(21.511.785)	(10.017.770)	(11.495.302)	(6.093.656)	(2.591.886)	(548.364)
Perbedaan jatuh tempo	7.968.475	(13.769.704)	5.225.065	(9.183.023)	(1.832.426)	6.575.864	20.952.699
Maturity gap							
*) Terdiri dari piutang bunga dan setoran jaminan							
**) Terdiri dari bunga yang masih harus dibayar, liabilitas sewa, bonus masih harus dibayar, dan setoran jaminan							
*) Consists of interest receivables and security deposit							
**) Consists of interest payables, lease liabilities, accrued bonus, and security deposit							
2024							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	< 1 bulan/ < 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 12 bulan/ > 12 months
ASET							ASSETS
Kas	46.991	46.991	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2.419.086	2.419.086	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	2.861.489	2.861.489	-	-	-	-	other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	6.856.880	-	6.856.880	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset derivatif	13.017	-	3.013	10.004	-	-	Derivative assets
Tagihan akseptasi	58.291	-	52.784	5.507	-	-	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.517.529	-	1.517.529	-	-	-	Securities purchased under agreements to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	10.170.204	-	998.263	1.381.292	2.795.058	1.145.475	Investment in securities
Kredit yang diberikan	26.576.464	-	148.914	357.906	294.516	7.895.332	Loans receivable
Aset lain-lain*)	482.069	-	402.570	43.059	32.761	29	Other assets*)
	51.002.020	5.327.566	9.979.953	1.797.768	3.122.335	9.040.836	21.733.562
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segera	(12.900)	(12.900)	-	-	-	-	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	(39.206.526)	(17.528.209)	(8.645.545)	(6.602.360)	(4.974.589)	(1.403.710)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(1.537.897)	(976.697)	(310.350)	(239.850)	(11.000)	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	(74.821)	-	(48.471)	(26.350)	-	-	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	(58.291)	-	(52.784)	(5.507)	-	-	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	(2.092.350)	-	-	-	-	-	Borrowings
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar**)	(347.242)	-	(133.433)	(99.737)	(67.198)	(5.991)	Other liabilities and accrued expenses**)
	(43.330.027)	(18.517.806)	(9.190.583)	(6.973.804)	(5.052.787)	(1.409.701)	(2.185.346)
Perbedaan jatuh tempo	7.671.993	(13.190.240)	789.370	(5.176.036)	(1.930.452)	7.631.135	19.548.216
Maturity gap							
*) Terdiri dari piutang bunga dan setoran jaminan							
**) Terdiri dari bunga yang masih harus dibayar, liabilitas sewa, bonus masih harus dibayar, dan setoran jaminan							
*) Consists of interest receivables and security deposit							
**) Consists of interest payables, lease liabilities, accrued bonus, and security deposit							

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Klasifikasi instrumen keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan Bank berdasarkan klasifikasi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

32. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Classification of financial instrument

The table below sets out the carrying amount of the Bank's financial assets and financial liabilities based on their respectively classification as of December 31, 2025 and 2024:

2025					
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Measured at fair value through other comprehensive income	Diukur pada biaya perolehan/ Measured at amortized cost	Total nilai tercatat/ Total carrying amount	
<u>Aset keuangan</u>					<u>Financial assets</u>
Kas	-	-	42.229	42.229	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	3.132.610	3.132.610	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	4.565.808	4.565.808	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	12.716.221	12.716.221	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset derivatif	47.586	-	-	47.586	Derivative assets
Tagihan akseptasi	-	-	54.649	54.649	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	1.129.384	1.129.384	Securities purchased under agreements to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	525.909	13.257.696	13.783.605	Investment in securities
Kredit yang diberikan	-	-	22.932.369	22.932.369	Loans receivable
Aset lain-lain ^{*)}	-	-	633.030	633.030	Other assets ^{*)}
	47.586	525.909	58.463.996	59.037.491	
<u>Liabilitas keuangan</u>					<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas segera	-	-	(179.082)	(179.082)	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	-	-	(46.392.630)	(46.392.630)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	(2.649.247)	(2.649.247)	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	(11.386)	-	-	(11.386)	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	-	-	(54.748)	(54.748)	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	-	-	(2.644.750)	(2.644.750)	Borrowings
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar ^{**)}	-	-	(326.920)	(326.920)	Other liabilities and accrued expenses ^{**)}
	(11.386)	-	(52.247.377)	(52.258.763)	

^{*)} Terdiri dari piutang bunga dan setoran jaminan

^{**)} Terdiri dari bunga yang masih harus dibayar, liabilitas sewa, cadangan bonus, dan setoran jaminan

^{*)} Consists of interest receivables and security deposit

^{**)} Consists of interest payables, lease liabilities, accrued bonus, and security deposit

2024

	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Measured at fair value through other comprehensive income	Diukur pada biaya perolehan/ Measured at amortized cost	Total nilai tercatat/ Total carrying amount	
<u>Aset keuangan</u>					<u>Financial assets</u>
Kas	-	-	46.991	46.991	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	2.419.086	2.419.086	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	2.860.731	2.860.731	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	6.856.880	6.856.880	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset derivatif	13.017	-	-	13.017	Derivative assets
Tagihan akseptasi	-	-	58.219	58.219	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	1.517.316	1.517.316	Securities purchased under agreements to resell

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan Bank berdasarkan klasifikasi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024: (lanjutan)

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

a. Classification of financial instrument (continued)

The table below sets out the carrying amount of the Bank's financial assets and financial liabilities based on their respectively classification as of December 31, 2025 and 2024: (continued)

2024					
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Measured at fair value through other comprehensive income</i>	Diukur pada biaya perolehan/ <i>Measured at amortized cost</i>	Total nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	
Aset keuangan (lanjutan)					Financial assets (continued)
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	616.139	9.553.240	10.169.379	Investment in securities
Kredit yang diberikan	-	-	25.095.553	25.095.553	Loans receivable
Aset lain-lain*)	-	-	482.069	482.069	Other assets*)
	13.017	616.139	48.890.085	49.519.241	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas segera	-	-	(12.900)	(12.900)	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	-	-	(39.206.526)	(39.206.526)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	(1.537.897)	(1.537.897)	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	(74.821)	-	-	(74.821)	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	-	-	(58.291)	(58.291)	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	-	-	(2.092.350)	(2.092.350)	Borrowings
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar**)	-	-	(347.242)	(347.242)	Other liabilities and accrued expenses**)
	(74.821)	-	(43.255.206)	(43.330.027)	

*) Terdiri dari piutang bunga dan setoran jaminan
 **) Terdiri dari bunga yang masih harus dibayar

*) Consists of interest receivables and security deposit
 **) Consists of interest payables

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Model penilaian

Bank mengukur nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar dengan menggunakan level hirarki berikut ini:

- Level 1: input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.

b. Fair value of financial instruments

Valuation models

The Bank measures fair value for financial instruments recognized at fair value using the following hierarchy level:

- Level 1: inputs that are quoted market prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included within level that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Model penilaian (lanjutan)

Bank mengukur nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar dengan menggunakan level hirarki berikut ini: (lanjutan)

- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan di antara instrumen tersebut.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

2025			
	Level/ Level 1	Level/ Level 2	Total/ Total
Aset keuangan			
Efek-efek untuk tujuan investasi diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	525.909	-	525.909
Aset derivatif			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.014	42.572	47.586
Liabilitas keuangan			
Liabilitas derivatif			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(1.596)	(9.790)	(11.386)
2024			
	Level/ Level 1	Level/ Level 2	Total/ Total
Aset keuangan			
Efek-efek untuk tujuan investasi diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	616.139	-	616.139
Aset derivatif			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.364	11.653	13.017
Liabilitas keuangan			
Liabilitas derivatif			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(562)	(74.259)	(74.821)

Nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi (diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) menggunakan harga kuotasian pasar.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair value of financial instruments (continued)

Valuation models (continued)

The Bank measures fair value for financial instruments recognized at fair value using the following hierarchy level: (continued)

- Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Financial instrument measured at fair values

2025			
	Level/ Level 1	Level/ Level 2	Total/ Total
Financial assets			
Investment in securities measured at fair value through other comprehensive income	525.909	-	525.909
Derivative assets			
Fair value through profit or loss	5.014	42.572	47.586
Financial liabilities			
Derivative liabilities			
Fair value through profit or loss	(1.596)	(9.790)	(11.386)
2024			
	Level/ Level 1	Level/ Level 2	Total/ Total
Financial assets			
Investment in securities measured at fair value through other comprehensive income	616.139	-	616.139
Derivative assets			
Fair value through profit or loss	1.364	11.653	13.017
Financial liabilities			
Derivative liabilities			
Fair value through profit or loss	(562)	(74.259)	(74.821)

The fair value of investment in securities (measured at amortized cost and fair value through other comprehensive income) used quoted market prices.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar instrumen derivatif atas spot menggunakan harga kuotasi pasar, kecuali untuk *swap* dan *forward* yang penilaiannya ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hirarki nilai wajar. Tabel ini tidak termasuk informasi nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar jika nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

2025					
Total nilai tercatat/ Total carrying Amount	Nilai wajar/Fair value				Total/ Total
	Level/ Level 1	Level/ Level 2	Level/ Level 3		
Aset keuangan:					
Efek-efek untuk tujuan investasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi	13.257.696	13.169.526	39.838	191.480	13.400.844
Kredit yang diberikan	22.923.639	-	18.778.141	4.142.840	22.920.981
2024					
Total nilai tercatat/ Total carrying Amount	Nilai wajar/Fair value				Total/ Total
	Level/ Level 1	Level/ Level 2	Level/ Level 3		
Aset keuangan:					
Efek-efek untuk tujuan investasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi	9.553.240	9.352.920	210.148	-	9.563.068
Kredit yang diberikan	25.095.553	-	19.296.267	5.086.861	24.383.128

Portfolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortized cost*. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair value of financial instruments (continued)

Financial instrument measured at fair values (continued)

The fair value of spot used quoted market prices, except for *swap* and *forward* which were determined using valuation techniques based on observable inputs.

Financial instruments not measured at fair value

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis on those financial instruments by level in the fair value hierarchy. The table does not include fair value information for financial assets and liabilities not measured at fair value if the varying amount is as reasonable approximation of fair value.

Financial assets:

Investment in securities
measured at amortized
cost
Loans receivable

Financial assets:

Investment in securities
measured at amortized
cost
Loans receivable

Generally, the Bank's loan portfolio consists of loans with variable interest rate with fixed interest rate. Loans are stated at amortized cost. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank using the current market rates.

The carrying amounts of variable rate loans and short-term fixed rate loans are reasonable approximation of their fair values.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan berikut ini merupakan instrumen keuangan jangka pendek (kurang dari satu tahun) atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala. Oleh karenanya, nilai wajar instrumen keuangan tersebut mendekati nilai tercatatnya.

Aset keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
- Bunga akan diterima dan setoran jaminan (bagian dari aset lain-lain)

Liabilitas keuangan:

- Liabilitas segera
- Simpanan nasabah
- Simpanan dari bank-bank lain
- Liabilitas akseptasi
- Pinjaman yang diterima
- Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar

Nilai wajar dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank-bank lain tanpa jatuh tempo adalah jumlah yang terutang pada saat penarikan.

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

c. Fair value of financial instruments (continued)

Financial instruments not measured at fair value (continued)

The following financial instruments represent financial instruments which are short term in nature (less than one year) or reprice to current market rates frequently. Therefore, the fair value of these financial instruments approximate to the carrying amount.

Financial assets:

- Cash
- Current accounts with Bank Indonesia
- Current accounts with other banks
- Placements with Bank Indonesia and other Banks
- Acceptance receivables
- Securities purchased under agreements to sell
- Interest receivable and security deposits (part of other assets)

Financial liabilities:

- Liabilities due immediately
- Deposits from customers
- Deposits from other banks
- Acceptance payables
- Borrowings
- Other liabilities and accrued expenses

The fair value of deposits from customers and deposits from other banks with no stated maturity is the amount repayable on demand.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instruments. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN

Rekonsiliasi arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

2025					
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas masuk (keluar) - neto/ Cash inflows (outflows) - net	Penambahan/ Additions	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes	Saldo akhir/ Ending balance
Pinjaman yang diterima	2.092.350	441.867	-	110.533	2.644.750
Liabilitas sewa	40.863	(18.128)	-	9.928	32.663
					Borrowings Lease liabilities
2024					
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas masuk (keluar) - neto/ Cash inflows (outflows) - net	Penambahan/ Additions	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes	Saldo akhir/ Ending balance
Pinjaman yang diterima	2.001.610	19.800	-	70.940	2.092.350
Pinjaman subordinasi	1.154.775	(1.194.750)	-	39.975	-
Liabilitas sewa	48.196	(22.299)	-	14.966	40.863
					Borrowings Subordinated loans Lease liabilities

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pengenalan dan Gambaran Umum

Sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang penerapan Manajemen Risiko, fungsi manajemen risiko pada Bank telah terintegrasi pada satu unit dengan setiap jenis risiko telah ditunjuk leading department untuk melakukan pengelolaan risiko tersebut.

Dalam rangka memastikan penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern yang baik, Bank telah membentuk struktur organisasi yang memadai dengan tingkat tanggung jawab yang berbeda.

Kerangka Manajemen Risiko

Wewenang dan tanggung jawab untuk manajemen risiko yang terbagi pada level tertinggi di dalam organisasi adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

- Menyetujui serta mengevaluasi Kebijakan Manajemen Risiko Bank;

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and Overview

In accordance with Financial Services Authority Regulation concerning application of Risk Management, the Bank's risk management function has been integrated into one unit with each type of risk having a leading department appointed to carry out risk management.

In order to ensure implementation of good risk management function and internal control, the Bank has established adequate organization structure with different levels of responsibility.

Risk Management Framework

Authorities and responsibilities for risk management are segregated at the highest levels of the organization as follows:

The Board of Commissioners

- Approval and oversight of the Bank's Risk Management Policy;

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pengenalan dan Gambaran Umum (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Wewenang dan tanggung jawab untuk manajemen risiko yang terbagi pada level tertinggi di dalam organisasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Dewan Komisaris (lanjutan)

- Menilai kembali kebijakan dan strategi manajemen risiko Bank sekurang-kurangnya satu tahun sekali untuk memastikan mereka cukup responsif pada faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan;
- Mengawasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan atas pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko.

Direksi

- Menyusun Kebijakan Manajemen Risiko Bank dan menyampaikan kebijakan tersebut kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan;
- Evaluasi berkelanjutan atas risiko dan penetapan komprehensif strategi manajemen yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk penetapan dan persetujuan limit yang umum dan spesifik;
- Pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan analisa eksposur secara keseluruhan;
- Menanamkan budaya manajemen risiko di dalam organisasi, berdasarkan pengendalian internal yang baik yang dikomunikasikan dan dipatuhi oleh semua tingkatan organisasi.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko adalah komite yang bersifat non-struktural dalam manajemen risiko, berkedudukan di Kantor Pusat yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi profil risiko, dan memberikan saran-saran dan langkah perbaikan kepada direktur utama terkait dengan manajemen risiko.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and Overview (continued)

Risk Management Framework (continued)

Authorities and responsibilities for risk management are segregated at the highest levels of the organization as follows: (continued)

The Board of Commissioners (continued)

- Reassessing risk management policy and strategy as frequently as once a year to ensure they are sufficiently responsive to factors that significantly affect the Bank's business activities;
- Monitoring the accountability of the Directors and providing guidance for implementation of Risk Management Policy.

The Board of Directors

- Formulation of Risk Management Policy to be proposed to the Board of Commissioners for approval;
- Continual evaluation of risk and establishment of a comprehensive management strategy for compliance with the prevailing regulations, including determination and approval of general and specific risk limits;
- Implementation of overall risk management policy and exposure analysis;
- Perpetuating a risk management culture within the organization based on sound internal control that is communicated and complied with at all levels of the organization.

Risk Management Committee

Risk Management Committee is a non-structural committee for risk management, located in Head Office. It assists the Board of Directors in formulating policy, monitoring the development and condition of risk profile, and providing recommendations and corrective actions to President Director on the risk management.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pengenalan dan Gambaran Umum (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Wewenang dan tanggung jawab untuk manajemen risiko yang terbagi pada level tertinggi di dalam organisasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Komite Manajemen Risiko (lanjutan)

Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Presiden Direktur, dengan anggota terdiri dari Direksi, Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Satuan Kerja Audit Internal, Kepala Satuan Kerja Kepatuhan, dan Kepala Departemen terkait lainnya.

Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko antara lain:

- Menetapkan kebijakan, merumuskan strategi, dan menerapkan manajemen risiko, termasuk mendesain contingency plan untuk merespon kondisi tidak normal;
- Mengevaluasi dampak dari kondisi risiko yang muncul dan menginisiasi penyempurnaan kebijakan manajemen risiko;
- Memantau, menilai profil risiko portofolio pinjaman dan mengembangkan respon terhadap risiko yang muncul dari perubahan kelayakan kredit dan memastikan kecukupan modal yang sesuai dengan perubahan eksposur risiko dan persyaratan regulasi.

Departemen Manajemen Risiko

Departemen Manajemen Risiko bertanggung jawab dalam menjalankan proses manajemen risiko dan independen dari satuan kerja bisnis dan menjalankan fungsi pengendalian internal.

Wewenang dan tanggung jawab Departemen Manajemen Risiko antara lain meliputi:

- Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko;
- Mengembangkan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko serta mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko;

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and Overview (continued)

Risk Management Framework (continued)

Authorities and responsibilities for risk management are segregated at the highest levels of the organization as follows: (continued)

Risk Management Committee (continued)

Risk Management Committee is led by President Director, and its members include Board of Directors, Head of the Risk Management Unit, Head of Internal Audit, Head of Compliance, and other relevant Department Heads.

Authorities and responsibilities of Risk Management Committee consist:

- Setting policy, formulating strategy, and implementing risk management guidelines, including designing contingency plans for responding to abnormal conditions;
- Evaluating the impact of the emerging risk conditions and initiating refinement to the risk management policy;
- Monitoring, assessing the loan portfolio risk profile and developing responses to risk arising from changes in credit worthiness, and ensuring adequacy of capital commensurate with the changes in risk exposures and regulatory requirements.

Risk Management Department

Risk Management Department is responsible for implementing the risk management policies and is independent to business units and the internal control function.

Authorities and responsibilities of Risk Management Department consist of:

- Providing input to the Board of Directors in formulating risk management policy, strategy and framework;
- Developing procedures and tools for identifying, measuring, monitoring and controlling risk, as well as designing and implementing the tools required in the implementation of risk management policies;

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pengenalan dan Gambaran Umum (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Wewenang dan tanggung jawab untuk manajemen risiko yang terbagi pada level tertinggi di dalam organisasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Departemen Manajemen Risiko (lanjutan)

Wewenang dan tanggung jawab Departemen Manajemen Risiko antara lain meliputi: (lanjutan)

- Memantau posisi risiko secara keseluruhan, maupun jenis risiko tertentu serta melakukan stress testing untuk mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan;
- Melakukan kaji ulang secara berkala untuk memastikan kecukupan kerangka manajemen risiko, kecukupan metodologi penilaian risiko dan kecukupan sistem informasi manajemen risiko;
- Memberikan rekomendasi kepada satuan kerja bisnis dan/atau Komite Manajemen Risiko terkait penerapan kebijakan manajemen risiko, antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko.

Proses dan Penilaian Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan dukungan sistem informasi manajemen yang memadai.

Pelaksanaan penilaian risiko dilakukan berdasarkan penilaian risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko pada setiap risiko yang akan dinilai. dilakukan oleh Departemen Manajemen Risiko yang dilaporkan setiap triwulan. Penilaian Kualitas penerapan manajemen risiko meliputi tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, kecukupan sistem informasi manajemen dan kecukupan sistem pengendalian risiko.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and Overview (continued)

Risk Management Framework (continued)

Authorities and responsibilities for risk management are segregated at the highest levels of the organization as follows: (continued)

Risk Management Department (continued)

Authorities and responsibilities of Risk Management Department consist of: (continued)

- Monitoring the entity level risk exposures and specific risks, and conducting stress testing to ascertain the impact of implementation of risk management policy and strategy on the loan portfolio or performance of the Bank;
- Conducting periodic reviews to ensure adequacy of risk management framework, adequacy of risk assessment methodology and adequacy of risk management information system;
- Providing recommendation to business units and/or the Risk Management Committee concerning risk management policy implementation, such as on the extent of risk exposure.

Risk Management Process and Assessment

Risk management process consists of identification, measurement, monitoring and controlling risks supported by adequate management information system.

The risk assessment is conducted by Risk Management Department and reported on a quarterly basis. The risk assessment is performed based on the assessment of inherent risk and quality of risk management implementation on each risk assessed. The quality of risk management implementation covers risk governance, risk management framework, risk management process, adequacy of human resources, adequacy of management information system and adequacy of risk control system.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pengenalan dan Gambaran Umum (lanjutan)

Proses dan Penilaian Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko yang dikelola Bank seperti yang tercantum pada Kebijakan Manajemen Risiko adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko suku bunga pada banking book, risiko negara dan transfer, risiko teknologi informasi, dan risiko iklim.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank. Selain pada aktivitas pemberian kredit, risiko kredit dapat berasal dari berbagai instrumen keuangan seperti kredit yang diberikan, efek-efek, akseptasi, transaksi antar bank, transaksi nilai tukar dan derivatif, transaksi pembiayaan perdagangan, dan kewajiban komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit.

Pelaksanaan penilaian risiko kredit dilakukan Bank atas penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren terdiri dari komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi, kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan, strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana, dan faktor eksternal. Berdasarkan penilaian tersebut, Unit-unit Pengambil Risiko melakukan tindak lanjut, agar komposisi portofolio tidak terkonsentrasi pada sektor ataupun debitur besar tertentu, mempertahankan kualitas penyediaan dana pada tingkat risiko yang dipandang aman, mempertahankan kecukupan pencadangan, memastikan bahwa pemberian kredit dan pengambilan keputusan kredit telah dikelola secara memadai dan sesuai dengan limit yang telah ditetapkan.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and Overview (continued)

Risk Management Process and Assessment (continued)

The risks managed by the Bank as stipulated in the Risk Management Policy consist of credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, compliance risk, reputation risk, interest rate risk in banking book, country and transfer risk, information technology risk, and weather risk.

b. Credit Risk

Credit risk is defined as the risk arising from default of debtors and/or other parties to settle their liabilities to the Bank. Credit risk may arise from various business operations of the Bank. In addition to credit lending activities, credit risk may arise from various financial instruments, such as loans receivable, securities, acceptances, interbank transactions, foreign exchange transactions and derivatives, trade finance transaction, and committed and contingent liabilities with credit risk.

Credit risk assessment is conducted by the Bank in assessing inherent risk and quality of risk management implementation. Parameters used as the basis for inherent risk assessment consist of composition of asset portfolio and level of concentration, quality of provision of funds and adequacy of provision, funding strategy and source of funding, and external factors. Based on the assessment, Risk Taking Unit will perform follow up actions, so that the composition of the portfolio is not concentrated in certain sectors of large debtors, maintain quality of the adequacy of provision ensure that the lending process and credit decision have been managed adequately and within approved limit.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Penerapan manajemen risiko yang dilakukan Bank dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kredit antara lain sebagai berikut:

- Pemberian kredit dan pengambilan keputusan kredit senantiasa mengacu pada kebijakan tertulis yang telah dimiliki Bank mengenai Kebijakan Perkreditan Bank dan kebijakan terkait yang relevan, antara lain Kebijakan Standar Proses Kredit yang mencakup seluruh proses pemberian kredit dan Kebijakan Wewenang Kredit yang mencakup pendelegasian wewenang dan limit wewenang kredit;
- Melakukan analisis terhadap sektor ekonomi/industri berdasarkan risiko dan penetapan limit sektor ekonomi/industri internal, yang bertujuan selain memberikan acuan dalam melakukan pemberian kredit, juga sebagai upaya untuk melakukan diversifikasi dan meningkatkan proses pengelolaan risiko kredit;
- Bank secara berkala melakukan pemantauan terhadap portofolio kredit, antara lain meliputi pemantauan pertumbuhan kredit, kualitas kredit, konsentrasi pemberian kredit pada sektor ekonomi, debitur/grup debitur terbesar dan mata uang;
- Melakukan pemantauan secara intensif dan menyusun solusi penyelesaian terhadap setiap kredit bermasalah termasuk kemungkinan restrukturisasi kredit;
- Melakukan identifikasi risiko kredit pada setiap produk/aktivitas baru, termasuk mitigasi risiko yang diperlukan.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko Kredit (continued)

The implementation of the risk management performed by the Bank in order to monitor and control credit risk, among others, are as follows:

- Credit lending and credit decision always refer to written policies held by the Bank concerning Bank Credit Policy and relevant related policies, such as Credit Process Standard Policy which covers all lending process and Credit Authority Policy which covers authority delegation and credit authority limit;
- Perform analysis to economic/industry sector based on risk and set up the internal economic/industry sector limit, which aims to prove a reference in lending activity as well as the means to diversify and improve the credit risk management process;
- The Bank periodically performs monitoring on loan portfolio, including monitoring on loan growth, loan quality, loan concentration by economic sectors, top debtors/group debtors and currencies;
- Perform intensive monitoring and prepare solution for each non-performing loan, including probability of credit restructuring;
- Perform credit risk identification for each new product/activity, including the required risk mitigation.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

i. Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk garansi bank dan *Standby L/C* yang diterbitkan dan *L/C* serta Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas garansi bank, *Standby L/C*, *L/C* yang tidak dapat dibatalkan, dan SKBDN tersebut terjadi. Untuk komitmen fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah komitmen tersebut.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif dengan risiko kredit, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

	2025	2024
<u>Laporan posisi keuangan</u>		
Giro pada Bank Indonesia	3.132.610	2.419.086
Giro pada bank lain	4.565.808	2.860.731
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	12.716.221	6.856.880
Aset derivatif	47.586	13.017
Tagihan akseptasi	54.649	58.219
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.129.384	1.517.316
Efek-efek untuk tujuan investasi	13.783.605	10.169.379
Kredit yang diberikan	22.932.369	25.095.553
Aset lain-lain*)	633.030	482.069
<u>Rekening administratif dengan risiko kredit</u>		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - <i>committed L/C</i> dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	2.174.858	2.240.141
Garansi bank dan <i>Standby L/C</i> yang diterbitkan	91.428	105.229
	2.134.179	1.639.945
Total	63.395.727	53.457.565

*) Terdiri dari piutang bunga dan setoran jaminan

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko Kredit (continued)

i. Maximum credit risk

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amounts. For the bank guarantee and *Standby L/C* issued and outstanding irrevocable *L/C* and domestic *L/C* (SKBDN), the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank has to pay if the obligation of the bank guarantee, *Standby L/C*, irrevocable *L/C* and SKBDN are called upon. For the unused committed loan facilities, the maximum exposure to credit risk is the committed amount.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts with credit risk, without taking into account any collateral held or other credit enhancement:

<u>Statement of financial position</u>
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Derivative assets
Acceptance receivables
Securities purchased under agreement to resell
Investment in securities
Loans receivable
Other asset*)
<u>Off-balance sheet accounts with credit risk</u>
Unused loan facilities – committed
Outstanding irrevocable <i>L/C</i> and SKBDN
Bank guarantees and <i>Standby L/C</i> issued
Total

*) Consists of interest receivables and security deposit

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Risiko Kredit (continued)

i. Risiko kredit maksimum (lanjutan)

i. Maximum credit risk (continued)

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum neto atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The table below shows the net maximum exposure to credit risk on securities purchased under agreement to resell on December 31, 2025 and 2024:

	2025			2024			
	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	Agunan/ Collateral	Eksposur neto/ Net exposure	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	Agunan/ Collateral	Eksposur neto/ Net exposure	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.129.384	(1.163.495)	-	1.517.316	(1.544.270)	-	Securities purchased under agreement to resell

ii. Risiko konsentrasi kredit

ii. Credit concentration risks

Pengungkapan risiko kredit maksimum berdasarkan konsentrasi sebelum memperhitungkan agunan yang dimiliki:

The disclosure on the maximum credit risk by concentration without taking into account any collateral held:

	2025						
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Badan Usaha Milik Negara/ State Owned Enterprises	Bank/ Banks	Perusahaan/ Corporate	Ritel/ Retail	Total/ Total	
<u>Laporan posisi keuangan</u>							<u>Statement of financial position</u>
Giro pada Bank Indonesia	3.132.610	-	-	-	-	3.132.610	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	40.052	4.525.756	-	-	4.565.808	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	12.544.678	-	171.543	-	-	12.716.221	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset derivatif	-	10.932	36.524	130	-	47.586	Derivative assets
Tagihan akseptasi	-	-	-	54.649	-	54.649	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.129.384	-	-	-	-	1.129.384	Securities purchased under agreement to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	13.552.574	-	191.281	39.750	-	13.783.605	Investment in securities
Kredit yang diberikan	2.902.945	2.887.102	2.863.231	14.227.893	51.198	22.932.369	Loans receivable
Aset lain-lain*)	165.113	157.309	11.232	244.703	54.673	633.030	Other assets*)
<u>Rekening administratif dengan risiko kredit</u>							<u>Off-balance sheet accounts with credit risk</u>
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - committed L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	11.251	86.710	-	1.977.483	99.414	2.174.858	Unused loan facilities - committed
Garansi bank dan Standby L/C yang diterbitkan	-	-	-	91.428	-	91.428	Outstanding irrevocable L/C and SKBDN
	-	-	1.392.616	741.563	-	2.134.179	Bank guarantees and Standby L/C issued
Total	33.438.555	3.182.105	9.192.183	17.377.599	205.285	63.395.727	Total
Persentase	53%	5%	15%	27%	0%	100%	Percentage

*) Terdiri dari piutang bunga dan setoran jaminan

*) Consists of interest receivables and security deposit

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

ii. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

Pengungkapan risiko kredit maksimum berdasarkan konsentrasi sebelum memperhitungkan agunan yang dimiliki: (lanjutan)

2024						
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Badan Usaha Milik Negara/ State Owned Enterprises	Bank/ Banks	Perusahaan/ Corporate	Ritel/ Retail	Total/ Total
Laporan posisi keuangan	Statement of financial position					
Giro pada Bank Indonesia	2.419.086	-	-	-	-	2.419.086
Giro pada bank lain	-	-	2.860.731	-	-	2.860.731
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6.815.033	-	41.847	-	-	6.856.880
Aset derivatif	-	-	13.017	-	-	13.017
Tagihan akseptasi	-	-	-	58.219	-	58.219
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.517.316	-	-	-	-	1.517.316
Efek-efek untuk tujuan investasi	9.968.231	-	-	201.148	-	10.169.379
Kredit yang diberikan	3.192.044	4.099.926	2.777.619	14.967.886	58.078	25.095.553
Aset lain-lain*)	97.299	136.134	10.664	234.838	3.134	482.069
Rekening administratif dengan risiko kredit	Off-balance sheet accounts with credit risk					
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - committed L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	-	-	2.113.876	126.264	2.240.140
Garansi bank dan Standby L/C yang diterbitkan	379.842	4.199	423	1.255.481	-	1.639.945
Total	24.388.851	4.240.259	5.704.301	18.936.676	187.476	53.457.563
Persentase	46%	8%	11%	35%	0%	100%

*) Terdiri dari piutang bunga dan setoran jaminan

*) Consists of interest receivables and security deposit

iii. Agunan dan perlindungan kredit lainnya

Sebagai salah satu kebijakan Bank dalam memitigasi risiko kredit, Bank meminta agunan sebagai jaminan pembayaran atas dana yang diberikan oleh Bank. Bank berprinsip bahwa agunan adalah sumber terakhir dari pelunasan kredit, dimana sumber utama pelunasan kredit adalah dana dari hasil usaha debitur.

Pedoman Bank mengenai agunan antara lain mencakup jenis agunan yang dapat diterima sebagai mitigasi risiko kredit, perhitungan rasio jaminan, serta frekuensi penilaian agunan untuk setiap jenis agunan. Penentuan nilai dan jenis agunan yang diminta juga tergantung pada penilaian risiko kredit dari debitur.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko Kredit (continued)

ii. Credit concentration risks (continued)

The disclosure on the maximum credit risk by concentration without taking into account any collateral held: (continued)

iii. Collateral and other credit enhancements

As one of the Bank's policies in mitigating the credit risk, the Bank requires collateral as guarantee of payment of the funds disbursed by the Bank. The Bank considers collateral as the last source of credit repayment, whereas the primary source of credit repayment are the funds generated from business operations of the debtors.

The Bank's guideline for collateral regulates the acceptability of the types of collateral, collateral ratio calculation and frequency of appraisal for each collateral type. The amount and type of collateral required also depends on an assessment of the debtors' credit risk.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

iii. Agunan dan perlindungan kredit lainnya (lanjutan)

Jenis jaminan yang dapat diterima oleh Bank adalah deposito berjangka/setoran kas, *Standby L/C*, tanah dan bangunan (properti - rumah tinggal, komersial, industri dan dalam konstruksi), tanah kosong, mesin dan peralatan, piutang dagang, persediaan (termasuk komoditi), truk/bis, alat berat, pesawat (untuk tujuan komersil dan *charter*), kapal, mobil, saham, motor dan jaminan perorangan/perusahaan. Kondisi, legalitas, peruntukan jaminan (sebagai agunan utama dan tambahan) serta rasio jaminan telah diatur dalam kebijakan Bank.

Bank memitigasi risiko kredit dari derivatif dengan menggunakan *master netting agreements*. Transaksi derivatif dilakukan dengan *International Swaps and Derivatives Association ("ISDA") master netting agreements*, dalam kondisi tertentu, misalnya ketika peristiwa kredit seperti wanprestasi terjadi, semua transaksi yang masih berjalan berdasarkan kontrak akan dihentikan. Nilai yang dihentikan dihitung dan hanya satu jumlah yang akan terutang sebagai penyelesaian semua transaksi. Sedangkan mitigasi risiko kredit dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dilakukan dengan kepemilikan hak atas agunan berupa efek-efek menggunakan *Global Master Repurchase Agreement ("GMRA")*.

Untuk pembiayaan properti, Bank telah menetapkan rasio *Loan to Value (LTV)*, yang merupakan rasio antara nilai kredit yang dapat diberikan oleh Bank terhadap nilai agunan pada saat awal pemberian kredit, sesuai dengan ketentuan oleh regulator yang berlaku saat ini.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko Kredit (continued)

iii. Collateral and other credit enhancements (continued)

The types of collateral which can be acceptance by the Bank are time deposit/cash margin, *Standby L/C*, land and building (properties - residential commercial, industrial and under construction), vacant land, machinery and equipment, account receivable, inventory (including commodity), truck/bus, heavy equipment, aircraft (for commercial and charter purposes), ship, car, shares, motorcycle and personal/corporate guarantees. The condition, legality, collateral purpose (as main and additional collateral) and collateral ratio are regulated under the Bank's policy.

The Bank mitigates the credit risk of derivatives by entering into master netting agreements. Derivative transactions are entered into under *International Swaps and Derivatives Association ("ISDA") master netting agreements*, in general, under *ISDA master netting agreements*, in certain circumstances, such as when a credit event such as a default accounts, all outstanding transactions under the agreements are terminated. The termination value is assessed and only a single amount is due or payable as a settlement of all transactions. While for mitigating credit risk of securities purchased under agreements to resell, the Bank holds collateral in the form of marketable securities utilizing *Global Master Repurchase Agreement ("GMRA")*.

For property financing, the Bank has set the *Loan to Value ratio (LTV)*, which is defined as the ratio between the value of credit that can be provided by the Bank to the value of the collateral at the time when the loan was given, in accordance with the current prevailing provisions by regulator.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

iii. Agunan dan perlindungan kredit lainnya (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan komposisi kredit yang diberikan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) yang mendapatkan manfaat dari agunan, baik sebagian maupun penuh, sebagai mitigasi dari risiko kredit:

	2025	2024		
	Nilai kredit yang diberikan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Balance of loans receivable before allowance for impairment losses</i>	Nilai kredit yang diberikan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Balance of loans receivable before allowance for impairment losses</i>	Jenis agunan/ <i>Type of collateral</i>	
Dijamin penuh	1.319.086	1.637.759	Kas dan Standby L/C/ <i>Cash and Standby L/C</i>	Fully secured
Dijamin sebagian	12.576.364	14.351.087	Kas, piutang dagang tanah dan bangunan, aset bergerak, garansi/Cash, accounts receivable, land and buildings, moveable assets, guarantees	Partially secured
Tidak memiliki jaminan	10.224.845	10.587.618		Unsecured
	24.120.295	26.576.464		

iv. Kualitas aset keuangan

Bank memiliki kebijakan untuk memelihara secara akurat dan konsisten peringkat risiko seluruh portofolio aset keuangan. Hal ini akan memfasilitasi fokus manajemen risiko atas risiko yang ada dan perbandingan eksposur kredit di seluruh lini bisnis, daerah geografis dan produk. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisa keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diolah untuk menyediakan masukan utama untuk pengukuran risiko pihak lawan.

v. Analisis risiko kredit

Segmen korporasi

Untuk segmen korporasi kualitas kredit dikelola oleh Bank dengan menggunakan peringkat kredit internal. Bank menentukan peringkat suatu debitur dengan terlebih dahulu menetapkan peringkat keuangan (*financial grade*) dengan menggunakan model peringkat dari aspek keuangan dan data yang diperoleh dari laporan keuangan debitur, termasuk kekayaan bersih dan arus kas. Peringkat keuangan ini kemudian disesuaikan dengan mempertimbangkan kondisi dari posisi keuangan debitur dan faktor kualitatif untuk menentukan peringkat debitur.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko Kredit (continued)

iii. Collateral and other credit enhancements (continued)

The following table presents the composition of loans receivable (before allowance for impairment losses) that benefit from such partial or full collateralized as credit risk mitigation:

iv. Quality of financial assets

It is Bank's policy to maintain accurate and consistent risk ratings across the portfolio of financial assets. This facilitates focused risk management of the applicable risks and the comparison of credit exposures across all lines of business, geographic regions, and products. The rating system is supported by a variety of financial analysis, combined with processed market information to provide the main inputs for the measurement of counterparty risk.

v. Credit risk analysis

Corporate segments

For corporate segment, the quality of credit is managed by the Bank using internal credit ratings. The Bank determines the rating of a debtor by first determining the financial grade using a rating model from financial aspects and data obtained from the debtor's financial statements, including net worth and cash flows. This financial grade is then adjusted by considering the conditions of the debtor's financial position and qualitative factors to determine the grade of the debtor.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

v. Analisis risiko kredit (lanjutan)

Segmen korporasi (lanjutan)

Faktor kualitatif terutama mempertimbangkan faktor-faktor seperti informasi kerugian historis, kesesuaian rencana bisnis debitur atau rencana perbaikan operasional, status perkembangan rencana bisnis dan dukungan menyeluruh dari lembaga keuangan.

Selain prosedur peringkat di atas, dalam hal debitur dianggap sebagai anak perusahaan yang dikonsolidasi oleh induk perusahaan di luar negeri, peringkat debitur bisa ditentukan dengan mengadopsi peringkat obligor berdasarkan kualitas kredit induk perusahaan atau peringkat dari induk perusahaan Bank. Peringkat debitur dan peringkat fasilitas ditelaah paling sedikit setahun sekali, atau bila diperlukan, ketika ada perubahan kredit.

Peringkat internal untuk segmen korporasi digolongkan sebagai berikut:

- Grading sAAA+ sampai AA+: debitur memiliki kemampuan membayar kewajiban yang tinggi;
- Grading sAA sampai A-: debitur tidak mengalami kesulitan pembayaran kewajiban, namun terdapat faktor bisnis atau ekonomi yang dapat menyebabkan masalah dalam pembayaran kewajiban;
- Grading BBB+ sampai BB: debitur memerlukan pemantauan khusus karena bisnis yang lesu/tidak stabil, atau masalah keuangan;
- Grading B atau lebih rendah merupakan debitur yang telah memburuk (*default*).

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko Kredit (continued)

v. Credit risk analysis (continued)

Corporate segments (continued)

Qualitative factors mainly consider some factors such as historical loss information, conformity of the debtor's business plan or operational improvement plan, status of developments in the business plan and overall support from financial institutions.

In addition of grading procedure above, in the event that the debtor is considered as a subsidiary that is consolidated by a parent company abroad, the debtor's grading can be determined by adopting an obligor grading based on the quality of the parent loan or credit grading provided by the Bank's parent company. Debtor grading and facility grading are reviewed at least once a year, or if needed, when there are changes in credit.

Internal grading for corporate segment is categorized as follows:

- Grading sAAA+ to AA+: debtors have very strong ability to pay their obligations;
- Grading sAA to A-: debtors do not experience difficulties to pay their obligations, however, there are business or economy factors that may cause difficulties to pay the obligations;
- Grading BBB+ to BB: debtors need special observation as they experience sluggish/unstable business, or financial issues;
- Grading B or lower debtors represent debtors which are credit-impaired (*default*).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Risiko Kredit (continued)

v. Analisis risiko kredit (lanjutan)

v. Credit risk analysis (continued)

Segmen korporasi (lanjutan)

Corporate segments (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai tercatat aset keuangan berdasarkan kualitas kredit adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, the carrying amount of financial assets based on credit quality was as follows:

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total	
Giro pada bank-bank lain					Current accounts with other banks
Grade sAAA+ sampai AA+	4.523.213	-	-	4.523.213	Grade sAAA+ to AA+
Grade AA- sampai BBB	44.028	-	-	44.028	Grade AA- to BBB
Nilai tercatat bruto	4.567.241	-	-	4.567.241	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.434)	-	-	(1.434)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	4.565.808	-	-	4.565.808	Carrying amount
Penempatan pada bank-bank lain					Placements with other banks
Grade AAA+	12.716.228	-	-	12.716.228	Grade AAA+
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(7)	-	-	(7)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	12.716.221	-	-	12.716.221	Carrying amount
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali					Securities purchased under agreement to resell
Grade sAAA+ sampai AA+	1.129.445	-	-	1.129.445	Grade sAAA+ to AA+
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(61)	-	-	(61)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	1.129.384	-	-	1.129.384	Carrying amount
Efek-efek untuk tujuan investasi					Investment in securities
Grade sAA sampai AA	13.783.825	-	-	13.783.825	Grade sAA to AA
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(220)	-	-	(220)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	13.783.605	-	-	13.783.605	Carrying amount
Tagihan akseptasi					Acceptance receivables
Grade AA+ sampai AA-	54.748	-	-	54.748	Grade AA+
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(99)	-	-	(99)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	54.649	-	-	54.649	Carrying amount
Kredit yang diberikan					Loans receivable
<u>Korporasi</u>					<u>Corporates</u>
Grade sAAA+ sampai AA+	1.117.225	-	-	1.117.225	Grade sAAA+ to AA+
Grade sAA sampai A-	14.992.629	2.953.526	-	17.946.155	Grade sAA to A-
Grade BBB+ sampai BB	642.668	1.322.019	-	1.964.687	Grade BBB+ to BB
Grade B	-	-	174.444	174.444	Grade B
Nilai tercatat bruto	16.752.522	4.275.545	174.444	21.202.511	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(70.577)	(939.551)	(174.444)	(1.184.572)	Less: allowance for impairment losses
	16.681.945	3.335.994	-	20.017.939	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Risiko Kredit (continued)

v. Analisis risiko kredit (lanjutan)

v. Credit risk analysis (continued)

Segmen korporasi (lanjutan)

Corporate segments (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai tercatat aset keuangan berdasarkan kualitas kredit adalah sebagai berikut: (lanjutan)

As of December 31, 2025 and 2024, the carrying amount of financial assets based on credit quality was as follows: (continued)

	2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total	
Giro pada bank-bank lain					Current accounts with other banks
Grade sAAA+ sampai AA+	1.539.110	-	-	1.539.110	Grade sAAA+ to AA+
Grade AA- sampai BBB	1.322.379	-	-	1.322.379	Grade AA- to BBB
Nilai tercatat bruto	2.861.489	-	-	2.861.489	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(758)	-	-	(758)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	2.860.731	-	-	2.860.731	Carrying amount
Penempatan pada bank-bank lain					Placements with other banks
Grade AAA+	41.847	-	-	41.847	Grade AAA+
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	41.847	-	-	41.847	Carrying amount
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali					Securities purchased under agreement to resell
Grade sAAA+ sampai AA+	528.626	-	-	528.626	Grade sAAA+ to AA+
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(213)	-	-	(213)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	528.413	-	-	528.413	Carrying amount
Efek-efek untuk tujuan investasi					Investment in securities
Grade sAA sampai AA	201.148	-	-	201.148	Grade sAA to AA
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(222)	-	-	(222)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	200.926	-	-	200.926	Carrying amount
Tagihan akseptansi					Acceptance receivables
Grade AA+ sampai AA-	58.291	-	-	58.291	Grade AA+
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(72)	-	-	(72)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	58.219	-	-	58.219	Carrying amount
Kredit yang diberikan					Loans receivable
<u>Korporasi</u>					<u>Corporates</u>
Grade sAAA+ sampai AA+	1.088.365	-	-	1.088.365	Grade sAAA+ to AA+
Grade sAA sampai A-	18.835.523	2.536.842	-	21.372.365	Grade sAA to A-
Grade BBB+ sampai BB	833.483	1.536.986	-	2.370.469	Grade BBB+ to BB
Grade B	-	-	599.082	599.082	Grade B
Nilai tercatat bruto	20.757.371	4.073.828	599.082	25.430.281	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(67.905)	(795.809)	(599.082)	(1.462.796)	Less: allowance for impairment losses
	20.689.466	3.278.019	-	23.967.485	

Pertimbangan utama atas penilaian penurunan kualitas kredit mencakup keterlambatan pembayaran pokok atau bunga atau kesulitan aliran kas yang dialami oleh debitur/pihak lawan, penurunan peringkat kredit, atau pelanggaran atas persyaratan perjanjian kredit.

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue or there are any known difficulties in the cash flows of the debtors/ counterparties, credit rating downgrades, or infringement of the original terms of the agreement.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

vi. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL")

Input, asumsi, dan teknik yang digunakan untuk mengestimasi penurunan nilai

Estimasi kerugian kredit ekspektasian (ECL) harus tidak bias dan probabilitas tertimbang, termasuk informasi tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini dan prakiraan yang wajar dan dapat didukung dari peristiwa masa depan dan kondisi ekonomi pada tanggal pelaporan. Perkiraan tersebut juga mempertimbangkan nilai waktu dari uang.

Bank memiliki tiga input utama untuk mengukur ECL. Input utama yang digunakan untuk pengukuran ECL adalah variabel berikut:

- *Probability of Default (PD);*
- *Loss Given Default (LGD);* dan
- *Exposure at Default (EAD).*

Bank menggunakan model statistik untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dan menghasilkan estimasi PD sepanjang sisa umur dari eksposur dan bagaimana perubahan ekspektasian akan terjadi dalam suatu kurun waktu. Analisis ini akan termasuk identifikasi dan kalibrasi atas hubungan antara perubahan tingkat gagal bayar dan perubahan faktor utama makro-ekonomi, sebagai contohnya: inflasi dan harga minyak.

Konsep dari LGD adalah menggabungkan semua pemulihan dari proses penagihan yang telah selesai menjadi tingkat kerugian yang mencerminkan biaya penagihan dan nilai waktu atas kerugian. Data pemulihan yang dikumpulkan adalah jumlah pemulihan yang diterima oleh Bank dari akun *non-performing loan* sejak akun pertama kali wanprestasi dalam data input yang digunakan sampai observasi terakhir pada data input yang digunakan.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko Kredit (continued)

vi. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL")

Inputs, assumptions and techniques used for estimating impairment

The estimation of an expected credit loss (ECL) is required to be unbiased and probability weighted, including information about past events, current conditions, and reasonable and supportable forecast of future events and economics conditions at the reporting date. The estimate also considers the time value of money.

The bank has three main inputs to measure the ECL. The key inputs into the measurement of ECL are the following variables:

- *Probability of Default (PD);*
- *Loss Given Default (LGD);* and
- *Exposure at Default (EAD).*

The Bank employs statistical models to analyze the data collected and generate estimates of the remaining lifetime PD of exposures and how these are expected to change as a result of the passage of time. This analysis will include the identification and calibration of relationships between changes in default rates and changes in key macro-economic factors, for example: inflation and oil price.

The concept of LGD is incorporating all recoveries from a completed collection process into loss rate which would reflect the collection cost and the time value on loss rate. The data of recoveries are collected based on recoveries received by the Bank from the non-performing loan account since the first time default in data input used until the last observation in data input used.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

vi. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL") (lanjutan)

Input, asumsi, dan teknik yang digunakan untuk mengestimasi penurunan nilai (lanjutan)

EAD merupakan eksposur ekspektasian pada saat terjadi gagal bayar. Bank akan mendapatkan nilai EAD berdasarkan eksposur terhadap pihak lawan saat ini dan kemungkinan perubahan terhadap eksposur saat ini berdasarkan kontrak, termasuk amortisasi. EAD dari aset keuangan adalah nilai tercatat bruto saat gagal bayar. Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, nilai EAD akan mempertimbangkan jumlah yang telah ditarik, dan jumlah potensial yang akan ditarik di masa depan atau dibayarkan sesuai dengan kontrak.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam PSAK 109, ketika menentukan apakah risiko kredit atas suatu instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank akan mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang relevan dan tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan, termasuk informasi kuantitatif dan kualitatif dan analisis berdasarkan pengalaman masa lalu Bank, penilaian kredit dan informasi yang bersifat *forward-looking*.

Analisis apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal instrumen keuangan menggunakan data perilaku debitur dari internal, metrik kemampuan membayar dan data eksternal dari agensi kredit termasuk kolektabilitas kredit yang merupakan standar industri.

Bank telah membentuk kerangka yang memasukkan informasi kuantitatif dan kualitatif untuk menentukan apakah risiko kredit dari suatu instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Kerangka ini sejalan dengan proses internal manajemen risiko kredit Bank.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko Kredit (continued)

vi. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL") (continued)

Inputs, assumptions and techniques used for estimating impairment (continued)

EAD represents the expected exposure in the event of a default. The Bank will derive the EAD from the current exposure to the counterparty and potential changes to the current amount allowed under contract, including amortization. The EAD of a financial asset will be the gross carrying amount at default. For lending commitments and financial guarantees, the EAD will consider the amount drawn, as well as potential future amounts that may be drawn or repaid under the contract.

Significant increase in credit risk

Under SFAS 109, when determining whether credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Bank has consider reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort, including both quantitative and qualitative information and analysis based on the Bank historical experience, credit assessment and forward-looking information.

Assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition of financial instrument uses internally collected data on debtor behaviour, affordability metrics, and external data from credit reference agencies including industry-standard credit grading.

The Bank has established a framework that incorporates both quantitative and qualitative information to determine whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. The framework aligns with the Bank's internal credit risk management process.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

vi. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL") (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit secara signifikan (lanjutan)

Kriteria untuk menentukan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan bervariasi berdasarkan portofolio dan termasuk batas tunggakan ("backstop").

Dengan menggunakan pertimbangan kredit ahli dan, jika memungkinkan, pengalaman historis yang relevan, Bank dapat menentukan bahwa suatu eksposur telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan berdasarkan indikator kualitatif tertentu yang dianggapnya sebagai indikasi dan yang pengaruhnya mungkin tidak sepenuhnya tercermin dalam analisis kuantitatifnya secara tepat waktu.

Sebagai *backstop*, Bank memandang bahwa peningkatan risiko kredit yang signifikan secara umum terjadi paling lambat pada saat suatu aset telah jatuh tempo lebih dari 30 hari. Hari lewat jatuh tempo ditentukan dengan menghitung jumlah hari sejak tanggal jatuh tempo paling awal sejak pembayaran penuh belum diterima.

Bank memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan melalui tinjauan berkala.

Definisi gagal bayar

Secara umum, Bank menentukan aset keuangan gagal bayar ketika debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya kepada Bank secara penuh atau debitur telah lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari.

Dalam menilai apakah debitur dalam kondisi gagal bayar, Bank mempertimbangkan indikator yang bersifat kualitatif dan kuantitatif berdasarkan data yang dikembangkan secara internal dan diperoleh dari sumber eksternal.

Masukan ke dalam penilaian apakah suatu instrumen keuangan dalam keadaan gagal bayar dan signifikansinya dapat bervariasi dari waktu ke waktu untuk mencerminkan perubahan keadaan.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko Kredit (continued)

vi. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL") (continued)

Significant increase in credit risk (continued)

The criteria for determining whether credit risk has increased significantly vary by portfolio and include a backstop based on delinquency.

Using its expert credit judgement and, where possible, relevant historical experience, the Bank may determine that an exposure has undergone a significant increase in credit risk based on particular qualitative indicators that it considers are indicative of such and whose effect may not otherwise be fully reflected in its quantitative analysis on a timely basis.

As a backstop, the Bank considers that a significant increase in credit risk generally occurs no later than when an asset is more than 30 days past due. Days past due are determined by counting the number of days since the earliest elapsed due date in respect of which full payment has not been received.

The Bank monitors the effectiveness of the criteria used to identify significant increases in credit risk by regular reviews.

Definition of default

In general, the Bank considers a financial asset to be in default when the debtor is unlikely to pay its credit obligations to the Bank in full or the debtor is past due more than 90 days.

In assessing whether a debtor is in default, the Bank considers indicator that are qualitative and quantitative and based on data developed internally and obtained from external sources.

Input into the assessment of whether a financial instrument is in default and their significance may vary over time to reflect changes in circumstance.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

vi. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL") (lanjutan)

Penggunaan informasi forward-looking

Bank menggabungkan informasi *forward-looking* ke dalam penilaiannya tentang apakah risiko kredit suatu instrumen telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan pengukuran ECL. Berdasarkan pertimbangan berbagai informasi aktual dan prakiraan eksternal, Bank merumuskan pandangan 'base case' tentang arah masa depan variabel ekonomi yang relevan serta berbagai skenario prakiraan representasi kemungkinan lainnya. Proses ini melibatkan pengembangan dua skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan kemungkinan relatif dari setiap hasil. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan prakiraan yang diterbitkan oleh badan pemerintah dan otoritas moneter di negara tempat Bank beroperasi, seperti Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan sumber independen lainnya.

Base case merupakan hasil yang paling mungkin terjadi dan selaras dengan informasi yang digunakan oleh Bank untuk tujuan lain seperti perencanaan strategis dan penganggaran. Skenario lain menunjukkan hasil yang lebih optimis dan lebih pesimis.

Bank telah mengidentifikasi dan mendokumentasikan pendorong utama risiko kredit dan kerugian kredit untuk setiap portofolio instrumen keuangan dan, dengan menggunakan analisis data historis, telah memperkirakan hubungan antara variabel makro-ekonomi dan *observed default rate*. Skenario ekonomi yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2025 mencakup kisaran indikator utama berikut ini untuk Indonesia untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2026, 2027, dan 2028.

	2026	2027	2028	
Import	Dasar/Base 19,755 Kisaran/range between 17,815 dan/and 21,694.	Dasar/Base 19,767 Kisaran/range between 17,827 dan/and 21,706.	Dasar/Base 19,776 Kisaran/range between 17,836 dan/and 21,715.	Import
Lending	Dasar/Base 0.0641% Kisaran/range between 0.0535% dan/and 0.0747%.	Dasar/Base 0.0646% Kisaran/range between 0.0540% dan/and 0.0752%.	Dasar/Base 0.0642% Kisaran/range between 0.0536% dan/and 0.0748%.	Lending

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko Kredit (continued)

vi. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL") (continued)

Incorporation of forward-looking information

The Bank incorporates forward-looking information into both its assessment of whether the credit risk of an instrument has increased significantly since its initial recognition and its measurement of ECL. Based on consideration of a variety of external actual and forecast information, the Bank formulates a 'base case' view of the future direction of relevant economic variables as well as a representative range of other possible forecast scenarios. This process involves developing two additional economic scenarios and considering the relative probabilities of each outcome. External information includes economic data and forecasts published by governmental bodies and monetary authorities in the countries where the Bank operates, such as Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan other independent sources.

The base case represents a most-likely outcome and is aligned with information used by the Bank for other purposes such as strategic planning and budgeting. The other scenarios represent more optimistic and more pessimistic outcomes.

The Bank has identified and documented key drivers of credit risk and credit losses for each portfolio of financial instruments and, using an analysis of historical data, has estimated relationships between macro-economic variables and observed default rate. The economic scenarios used at December 31, 2025 included the following ranges of key indicators for Indonesia for the year ending December 31, 2026, 2027, and 2028.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

vi. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL") (lanjutan)

Penggunaan informasi forward-looking (lanjutan)

Hubungan yang diprediksi antara indikator makro-ekonomi dan *observed default rate* pada berbagai portofolio aset keuangan telah dikembangkan berdasarkan analisis data historis selama 9 tahun terakhir. Indikator di atas digunakan untuk segmen korporasi.

Sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap kondisi ekonomi masa depan

Asumsi skenario dasar adalah skenario dengan ekspektasi bahwa perekonomian akan berperilaku sebagaimana mestinya secara historis tanpa perubahan besar. Kasus dasar mencerminkan keluaran dengan probabilitas tertinggi. Skenario lain mencerminkan keluaran yang lebih optimistis dan lebih pesimistis. Probabilitas dari tiga (3) skenario yang berbeda diamati dan dialokasikan sesuai dengan tingkat asumsi yang berbeda. Tingkat asumsi akhir akan menggunakan rata-rata tertimbang dari tiga (3) asumsi yang berbeda dan kemungkinan yang terjadi.

c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar valuta asing, yang akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai dari instrumen keuangan yang dimilikinya. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, dan secara bersamaan mengoptimalkan hasil pengembalian atas risiko yang diambil.

Risiko pasar meliputi risiko suku bunga dan risiko nilai tukar yang timbul dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*. Penerapan manajemen risiko pasar Bank meliputi risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko Kredit (continued)

vi. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL") (continued)

Incorporation of forward-looking information (continued)

Predicted relationship between the macro-economic indicator and observed default rate on various portfolios of financial assets have been developed based on analyzing historical data over the past 9 years. The above indicators are used for corporate segment.

Sensitivity of ECL to future economic conditions

Base scenario assumption is the scenario with the expectation that the economy will behave as it has been historically with no major changes. The base case reflects the output with the highest probability. Another scenario reflects more optimistic and more pessimistic outputs. The probabilities of the three (3) different scenarios is observed and allocated accordingly to the different assumption rates. The final assumption rate will use the weighted average of the three (3) different assumptions and their probability of occurring.

c. Market Risk

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates and foreign exchange rates, will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of the market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

Market risk covers interest rate risk and exchange rate risk arising from trading book position and banking book position. The implementation of market risk management of the Bank covers interest rate risk and exchange rate risk.

**PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

i. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga timbul dari adanya kemungkinan bahwa perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi aliran kas di masa depan atau nilai wajar instrumen keuangan. Posisi ini dipantau secara bulanan untuk memastikan bahwa posisi tersebut tetap dapat dikelola.

Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan dengan pemantauan sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank atas berbagai skenario suku bunga.

Berdasarkan struktur *repricing gap*, Bank memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dalam portofolio liabilitas karena aset berbunga memiliki durasi yang lebih panjang dan peninjauan kembali suku bunga (*repricing*) kurang sering dibandingkan dengan liabilitas berbunga. Artinya dengan kondisi suku bunga yang cenderung meningkat, margin yang dihasilkan akan mengecil akibat adanya *repricing* dalam liabilitas. Meskipun demikian, pengaruhnya secara aktual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga selama periode *repricing* dan di antara berbagai mata uang.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk (continued)

i. Interest rate risk

Interest rate risk arises from the possibility that changes in interest rates will affect future cash flows or the fair values of financial instruments. Positions are monitored on a monthly basis to ensure positions are manageable.

Interest rate risk management is supplemented by monitoring the sensitivity of financial assets and liabilities of the Bank to various interest rate scenarios.

Based on repricing gap structure, the Bank has larger interest rate sensitivity in liabilities rather than assets because its interest-earning assets have longer duration and are repriced less frequently than interest bearing liabilities. This means that in rising interest rate environments, margin earned will narrow as liabilities reprice. However, the actual effect will depend on a number of factors, including to the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

c. Market Risk (continued)

i. Risiko suku bunga (lanjutan)

i. Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut tanggal jatuh tempo kontraktual:

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorized by maturity dates:

2025								
	Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang/ Floating rate instruments		Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap/ Fixed rate instruments					
	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	Lebih dari 3 bulan/ More than 3 months	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	3-12 bulan/ months	> 1- 2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	Total/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	3.132.610	-	-	-	3.132.610	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	4.567.242	-	-	-	4.567.242	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	12.716.228	-	-	-	12.716.228	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	1.129.445	-	-	-	1.129.445	Securities purchased under agreements to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	890.827	3.059.119	1.067.761	8.766.118	13.783.825	Investment in securities
Kredit yang diberikan	1.055	20.210.829	-	1.022.728	644.489	2.241.194	24.120.295	Loans receivable
	1.055	20.210.829	22.436.352	4.081.847	1.712.250	11.007.312	59.449.645	
Simpanan nasabah	(18.717.872)	-	(7.034.243)	(19.165.882)	(1.473.995)	(638)	(46.392.630)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(2.611.676)	-	(37.571)	-	-	-	(2.649.247)	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	-	(2.644.750)	-	-	-	-	(2.644.750)	Borrowings
Liabilitas sewa	-	-	(3.058)	-	(5.610)	(23.995)	(32.663)	Lease Liabilities
	(21.329.548)	(2.644.750)	(7.074.872)	(19.165.882)	(1.479.605)	(24.633)	(51.719.290)	
Total	(21.328.493)	17.566.079	15.361.480	(15.084.035)	232.645	10.982.679	7.730.355	Total

2024								
	Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang/ Floating rate instruments		Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap/ Fixed rate instruments					
	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	Lebih dari 3 bulan/ More than 3 months	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	3-12 bulan/ months	> 1- 2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	Total/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	2.419.086	-	-	-	2.419.086	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	2.861.489	-	-	-	2.861.489	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	6.856.880	-	-	-	6.856.880	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	1.517.529	-	-	-	1.517.529	Securities purchased under agreements to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	2.379.555	3.940.533	3.850.116	-	10.170.204	Investment in securities
Kredit yang diberikan	357.395	23.302.346	149.424	134.920	871.080	1.761.299	26.576.464	Loans receivable
	357.395	23.302.346	16.183.963	4.075.453	4.721.196	1.761.299	50.401.652	
Simpanan nasabah	(17.528.209)	-	(15.244.223)	(6.381.981)	(52.089)	(24)	(39.206.526)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(1.416.397)	-	(110.500)	(11.000)	-	-	(1.537.897)	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	-	(2.092.350)	-	-	-	-	(2.092.350)	Borrowings
Liabilitas sewa	-	-	(3.838)	-	(6.201)	(30.824)	(40.863)	Lease Liabilities
	(18.944.606)	-	(15.358.561)	(6.392.981)	(2.150.640)	(30.848)	(42.877.636)	
Total	(18.587.211)	23.302.346	825.402	(2.317.528)	2.570.556	1.730.451	7.524.016	Total

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank berhak mengubah besaran suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank, kecuali untuk kredit-kredit tertentu yang sudah ditetapkan jangka waktu repricing.

Based on the loan agreement with debtors/customers, the Bank has the rights to change the interest rates at any time at its discretion, except for certain loans which re-pricing period have been determined.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko dimana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs nilai tukar. Bank telah menetapkan batasan posisi berdasarkan mata uang. Posisi ini dipantau secara harian untuk memastikan bahwa posisi tersebut tetap berada dalam batasan yang telah ditetapkan.

Bank memiliki eksposur risiko mata uang melalui transaksi dalam mata uang asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan tiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran transaksi, aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang fungsional Bank, yaitu Rupiah.

Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) dilakukan berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, Bank diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

Analisa sensitivitas

Bank melakukan pemantauan sensitivitas nilai tukar mata uang asing. Bank melakukan simulasi untuk menggambarkan besarnya eksposur jika terjadi pergerakan nilai tukar mata uang asing. Faktor sensitivitas untuk nilai tukar didefinisikan sebagai jumlah total eksposur untuk setiap perubahan nilai tukar mata uang asing sebesar 10%.

	Peningkatan 10%/ 10% increase	Penurunan 10%/ 10% decrease
<u>2025</u>		
Potensi keuntungan/(kerugian) perubahan nilai tukar	(29.089)	29.089
<u>2024</u>		
Potensi keuntungan/(kerugian) perubahan nilai tukar	(47.701)	47.701

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk (continued)

ii. Foreign exchange risk

Currency risk is the risk that the value of financial instruments will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. The Bank has set limits on positions by currency. Positions are monitored on a daily basis to ensure positions are maintained within established limits.

The Bank is exposed to currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentrations of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into the Bank's functional currency, i.e. Rupiah.

The Net Open Position (NOP) calculation is based on prevailing Bank Indonesia regulation where the Bank is required to maintain the overall net open position at a maximum of 20% from total capital.

Sensitivity analysis

Bank monitors the foreign exchange sensitivity. The Bank performs simulations to illustrate the exposure if there are movements in the foreign exchange. Sensitivity factor for foreign exchange is defined as the total amount of exposure for each foreign exchange given unit changes by 10%.

2025
Potential gains/(losses) on exchange rate change

2024
Potential gains/(losses) on exchange rate change

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk caused by the inability of the Bank to settle liabilities at due date from cash flow funding sources and/or high quality liquid assets that could be collateralized, without disrupting the activities and financial condition of the Bank.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

2025					
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3-12 bulan/ months	> 1- 5 tahun/ years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years
Liabilitas non-derivatif					
Liabilitas segera	179.082	(179.082)	-	-	-
Simpanan nasabah	46.392.630	(46.658.697)	(39.068.321)	(7.590.341)	(35)
Simpanan dari bank-bank lain	2.649.247	(2.651.649)	-	-	-
Liabilitas akseptasi	54.748	(54.748)	(48.276)	(6.472)	-
Pinjaman yang diterima	2.644.750	(2.785.567)	(915.854)	(1.374.673)	(495.040)
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar*)	326.920	(375.953)	(294.865)	(3.309)	(60.004)
	52.247.377	(52.705.696)	(43.158.047)	(8.974.795)	(555.079)
					(17.775)
Liabilitas derivatif					
Diperdagangkan:					
Arus kas keluar	11.386	(2.504.185)	(2.504.185)	-	-
Arus kas masuk	-	2.492.799	2.492.799	-	-
	11.386	(11.386)	(11.386)	-	-
	52.258.763	(52.717.082)	(43.169.433)	(8.974.795)	(555.079)
					(17.775)

*) Terdiri dari bunga masih harus dibayar, liabilitas sewa, bonus masih harus dibayar, dan setoran jaminan

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity Risk (continued)

Residual contractual maturities of financial liabilities

As of December 31, 2025 and 2024, the gross nominal cash inflow (outflow) based on contractual remaining maturity of the financial liabilities were as follows:

2025					
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3-12 bulan/ months	> 1- 5 tahun/ years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years
Non-derivative liabilities					
Liabilities due immediately	179.082	(179.082)	-	-	-
Deposits from customers	46.392.630	(46.658.697)	(39.068.321)	(7.590.341)	(35)
Deposits from other banks	2.649.247	(2.651.649)	-	-	-
Acceptance payables	54.748	(54.748)	(48.276)	(6.472)	-
Borrowings	2.644.750	(2.785.567)	(915.854)	(1.374.673)	(495.040)
Other liabilities and accrued expenses*)	326.920	(375.953)	(294.865)	(3.309)	(60.004)
	52.247.377	(52.705.696)	(43.158.047)	(8.974.795)	(555.079)
					(17.775)
Derivative liabilities					
Trading:					
Cash outflow	11.386	(2.504.185)	(2.504.185)	-	-
Cash inflow	-	2.492.799	2.492.799	-	-
	11.386	(11.386)	(11.386)	-	-
	52.258.763	(52.717.082)	(43.169.433)	(8.974.795)	(555.079)
					(17.775)

*) Consists of interest payable, lease liabilities, accrued bonus, and security deposit

2024					
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3-12 bulan/ months	> 1- 5 tahun/ years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years
Liabilitas non-derivatif					
Liabilitas segera	12.900	(12.900)	-	-	-
Simpanan nasabah	39.206.526	(39.444.584)	(32.608.980)	(6.577.128)	(58.476)
Simpanan dari bank-bank lain	1.537.897	(1.539.713)	(1.259.705)	(280.008)	-
Liabilitas akseptasi	58.291	(58.291)	(58.291)	-	-
Pinjaman yang diterima	2.092.350	(2.258.454)	(11.653)	(88.877)	(2.157.924)
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar*)	347.242	(356.993)	(236.990)	(73.207)	(46.796)
	43.255.206	(43.670.935)	(34.388.519)	(7.019.220)	(2.263.196)
					-
Liabilitas derivatif					
Diperdagangkan:					
Arus kas keluar	74.821	(10.634.024)	(10.634.024)	-	-
Arus kas masuk	-	10.559.203	10.559.203	-	-
	74.821	(74.821)	(74.821)	-	-
	43.330.027	(43.745.756)	(34.463.340)	(7.019.220)	(2.263.196)
					-

*) Terdiri dari bunga masih harus dibayar, liabilitas sewa, bonus masih harus dibayar, dan setoran jaminan

*) Consists of interest payable, lease liabilities, accrued bonus, and security deposit

Nilai nominal arus kas masuk (keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan.

Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Bank adalah penting untuk memahami waktu arus kas.

The nominal cash inflow (outflow) disclosed in the table above represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liabilities.

The cash flows of derivative liabilities in the table represents the cash flows based on contractual maturities which the Bank believes is essential for an understanding of the timing of the cash flows.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan (lanjutan)

Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, simpanan diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

Penilaian risiko likuiditas dilakukan Bank atas penilaian risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren terdiri dari komposisi dari aset dan liabilitas, konsentrasi dari aset dan liabilitas, kerentanan pada kebutuhan pendanaan, dan akses pada sumber-sumber pendanaan. Berdasarkan penilaian tersebut, tindak lanjut yang dilakukan antara lain mempertahankan aset likuid pada tingkat yang dipandang aman, menjaga aset dan liabilitas yang tidak terkonsentrasi pada aset/pembiayaan yang tidak dapat dikelola oleh Bank, memperkecil ketergantungan pada deposan besar, dan memastikan bahwa Bank dapat memperoleh akses sumber pendanaan baik pada kondisi normal maupun krisis.

Pengelolaan likuiditas ditekankan pada pemantauan risiko likuiditas dengan memperhatikan indikator peringatan dini untuk mengetahui potensi peningkatan risiko likuiditas terhadap Bank. Indikator peringatan dini terdiri atas indikator internal dan eksternal. Sedangkan pengendalian risiko likuiditas dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian, pengelolaan aset likuid yang berkualitas tinggi, dan rencana pendanaan darurat.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity Risk (continued)

Residual contractual maturities of financial liabilities (continued)

The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For examples, deposits are expected to maintain stable or increasing balance.

Liquidity risk assessment is conducted by the Bank in assessing inherent risk and quality of risk management implementation. Parameters used as the basis for inherent risk assessment consist of composition of assets and liabilities, concentration of assets and liabilities, vulnerability to sources of funds, and access to sources of funds. Based on the assessment, follow up actions shall be conducted, among others, constantly maintaining liquid assets at a safe level, maintaining assets and liabilities not to be concentrated to assets/financing that cannot be managed by the Bank, reducing dependency on large depositors, and ensuring that the Bank can access to sources of funds in normal and crisis conditions.

Liquidity management is emphasized on monitoring of liquidity risk by observing early warning indicators to understand the potential increase of liquidity risk to the Bank. Early warning indicators consist of internal and external indicators. Liquidity risk control shall be conducted through funding strategy, management of liquidity position and daily liquidity risks, management of high liquid assets, and contingent funding plan.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA

Informasi tambahan berikut merupakan informasi yang tidak dipersyaratkan untuk diungkapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tersebut disusun sesuai dengan regulasi Otoritas Jasa Keuangan.

a. Giro Wajib Minimum

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Rupiah		
GWM Primer	18,02%	9,74%
GWM Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM")	37,79%	37,69%
Mata uang asing	4,63%	4,09%

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank tidak memiliki kewajiban GWM Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM") dikarenakan rasio KPMM Bank berada di atas 14%.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM.

b. Posisi Devisa Neto

PDN pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025			
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/ Net Open Position (absolute amount)	Currency
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				AGGREGATE (STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND OFF-BALANCE SHEET ACCOUNTS)
Amerika Serikat	20.929.389	20.816.992	112.397	United States Dollar
Yuan China	9.827.036	9.646.108	180.928	Chinese Yuan
Dolar Hong Kong	8.310	3.532	4.778	Hong Kong Dollar
Dolar Singapura	55.820	51.943	3.877	Singapore Dollar
Euro Eropa	57.731	59.594	1.863	European Euro
Yen Jepang	1.854	2.014	160	Japanese Yen
Dolar Selandia Baru	1.297	664	633	New Zealand Dollar
Dolar Australia	9.053	9.325	273	Australian Dollar
Poundsterling Inggris	4.283	5.570	1.287	British Poundsterling
			306.196	
Total Modal (Catatan 35c)			7.242.189	Total Capital (Note 35c)
Rasio PDN			4,23%	NOP Ratio (Aggregate)

35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The following additional information is information that is not required to be disclosed by Indonesian Accounting Standards. Such additional information prepared in accordance with regulations of Financial Services Authority.

a. Minimum Reserve Requirement (GWM)

As of December 31, 2025 and 2024, the GWM ratios of the Bank were as follows:

	2025	2024	
Rupiah			Rupiah
Primary GWM	18,02%	9,74%	Primary GWM
Macroprudential Liquidity Buffer ("PLM") GWM	37,79%	37,69%	Macroprudential Liquidity Buffer ("PLM") GWM
Foreign currencies	4,63%	4,09%	Foreign currencies

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank was not required to maintain Macroprudential Intermediation Ratio ("RIM") GWM as the Bank's CAR is above 14%.

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank has complied with Bank Indonesia Regulation on the GWM.

b. Net Open Position

NOP as of December 31, 2025 and 2024 was as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA (lanjutan)

35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

b. Posisi Devisa Neto (lanjutan)

b. Net Open Position (continued)

PDN pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PDN pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (continued)

2024				
Mata uang	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/ Net Open Position (absolute amount)	Currency
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				AGGREGATE (STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND OFF-BALANCE SHEET ACCOUNTS)
Amerika Serikat	22.381.497	22.051.447	330.050	United States Dollar
Yuan China	14.632.045	14.498.765	133.280	Chinese Yuan
Dolar Hong Kong	7.126	1.583	5.543	Hong Kong Dollar
Dolar Singapura	43.891	39.328	4.563	Singapore Dollar
Euro Eropa	17.261	15.376	1.885	European Euro
Yen Jepang	3.098	1.770	1.328	Japanese Yen
Dolar Selandia Baru	894	353	541	New Zealand Dollar
Dolar Australia	10.415	10.867	452	Australian Dollar
Poundsterling Inggris	10.327	10.054	273	British Poundsterling
			477.915	
Total Modal (Catatan 35c)			6.474.439	Total Capital (Note 35c)
Rasio PDN			7,38%	NOP Ratio (Aggregate)

c. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM)

c. Minimum Required Capital Adequacy Ratio (CAR)

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Otoritas Jasa Keuangan untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital. Financial Services Authority's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital adequacy to availability of capital resources.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risikonya. Selain itu, Bank juga diwajibkan membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yaitu:

In accordance with prevailing regulation, the Bank is required to maintain a minimum capital according to its risk profile. In addition, the Bank is also required to have additional capital as buffer namely:

1. *Capital Conservation Buffer* ("CCB") sebesar 2,5% dari ATMR bagi bank yang tergolong sebagai KBMI 2, KBMI 3 dan KBMI 4 berdasarkan POJK No. 12/POJK.03/2021 berlaku efektif pada tanggal 31 Oktober 2021. Saat ini, Bank tergolong sebagai KBMI 1.

1. *Capital Conservation Buffer* ("CCB") of 2.5% from the Risk Weighted Assets for banks categorized as KBMI 2, KBMI 3 and KBMI 4 based on POJK No. 12/POJK.03/2021 effective on October 31, 2021. Currently, the Bank is categorized as KBMI 1.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA (lanjutan)

c. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) (lanjutan)

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risikonya. Selain itu, Bank juga diwajibkan membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yaitu (lanjutan):

2. *Countercyclical Buffer* ("CB") dalam kisaran sebesar 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR yang berlaku bagi seluruh bank dan mulai diterapkan pada tanggal 1 Januari 2016 sesuai penetapan oleh OJK berdasarkan kondisi makro-ekonomi Indonesia.

Besaran *Countercyclical Buffer* sebesar 0% dari ATMR telah dilaporkan secara bulanan dan triwulan kepada regulator.

3. *Capital Surcharge untuk Domestic Systemically Important Bank* ("D-SIB") dalam kisaran sebesar 1% sampai dengan 2,5% dari ATMR berlaku bagi bank yang telah ditetapkan berdampak sistemik. Saat ini, Bank tidak ditetapkan sebagai Bank Sistemik.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Modal <i>Tier 1</i>	7.003.510	6.243.738
Modal <i>Tier 2</i>	238.679	230.701
Total modal	7.242.189	6.474.439
ATMR untuk risiko kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	19.094.326	18.456.084
ATMR untuk risiko operasional	2.085.507	2.168.426
ATMR untuk risiko pasar	495.622	695.452
Total ATMR untuk risiko kredit, pasar, dan operasional	21.675.455	21.319.962

35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

c. Minimum Required Capital Adequacy Ratio (CAR) (continued)

In accordance with prevailing regulation, the Bank is required to maintain a minimum capital according to its risk profile. In addition, the Bank is also required to have additional capital as buffer namely (continued):

2. *Countercyclical Buffer* ("CB") in the range of 0% up to 2.5% from RWA which are applicable to all banks and will be implemented starting January 1, 2016 by OJK depending on Indonesia macro-economic condition.

The *Countercyclical Buffer* is set at 0% of RWA has been reported on a monthly and quarterly based to regulator.

3. *Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Bank* ("D-SIB") in the range of 1% up to 2.5% from RWA which are applicable to banks which are determined as having systemic impacts. Currently, the Bank is not designated as the Systemic Bank.

The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) with consideration for credit, operational, and market risks was as follows:

<i>Tier 1 capital</i>
<i>Tier 2 capital</i>
<i>Total capital</i>
<i>RWA for credit risks after considering specific risks</i>
<i>RWA for operational risks</i>
<i>RWA for market risks</i>
<i>Total RWA for credit, market, and operational risks</i>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA
(lanjutan)**

**c. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal
Minimum (KPM) (lanjutan)**

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2025
Rasio CET 1	32,31%
Rasio Tier 1	32,31%
Rasio Tier 2	1,10%
Rasio total	33,41%
Rasio KPM yang diwajibkan sebelum modal penyangga	9% - 10%
Capital conservation buffer	2,5%
Countercyclical buffer	0%
Capital surcharge	0%

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

d. Klasifikasi Berdasarkan Kolektibilitas OJK

	2025					
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total/ Total
Aset Keuangan						
Giro pada bank Indonesia	3.132.610	-	-	-	-	3.132.610
Giro pada bank lain	4.567.242	-	-	-	-	4.567.242
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	12.716.228	-	-	-	-	12.716.228
Efek-efek untuk tujuan investasi	13.783.825	-	-	-	-	13.783.825
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.129.445	-	-	-	-	1.129.445
Kredit yang diberikan	20.699.570	3.246.014	1	81	174.629	24.120.295
Tagihan akseptasi	54.748	-	-	-	-	54.748
Aset derivatif	47.586	-	-	-	-	47.586
Aset lain-lain*)	278.195	354.835	-	-	-	633.030
Total	56.409.449	3.600.849	1	81	174.629	60.185.009
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(210.927)	(804.214)	(1)	(49)	(174.556)	(1.189.747)
Total aset keuangan - neto	56.198.522	2.796.635	-	32	73	58.995.262

*) Terdiri dari piutang bunga dan setoran jaminan

**35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

**c. Minimum Required Capital Adequacy Ratio
(CAR) (continued)**

The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) with consideration for credit, operational, and market risks was as follows: (continued)

	2025	2024	
Rasio CET 1	32,31%	29,29%	CET 1 ratio
Rasio Tier 1	32,31%	29,29%	Tier 1 ratio
Rasio Tier 2	1,10%	1,08%	Tier 2 ratio
Rasio total	33,41%	30,37%	Total ratio
Rasio KPM yang diwajibkan sebelum modal penyangga	9% - 10%	9% -10%	Required CAR before buffer
Capital conservation buffer	2,5%	0%	Capital conservation buffer
Countercyclical buffer	0%	0%	Countercyclical buffer
Capital surcharge	0%	0%	Capital surcharge

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements as of December 31, 2025 and 2024.

d. Classification Based on OJK Collectibility

	2025					
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total/ Total
Financial Assets						
Current account with Bank Indonesia	3.132.610	-	-	-	-	3.132.610
Current account with other banks	4.567.242	-	-	-	-	4.567.242
Placement with Bank Indonesia and other banks	12.716.228	-	-	-	-	12.716.228
Investment in securities	13.783.825	-	-	-	-	13.783.825
Securities purchased under resale agreements	1.129.445	-	-	-	-	1.129.445
Loan receivables	20.699.570	3.246.014	1	81	174.629	24.120.295
Acceptance receivables	54.748	-	-	-	-	54.748
Derivative assets	47.586	-	-	-	-	47.586
Other assets*)	278.195	354.835	-	-	-	633.030
Total	56.409.449	3.600.849	1	81	174.629	60.185.009
Allowance for impairment losses	(210.927)	(804.214)	(1)	(49)	(174.556)	(1.189.747)
Total financial assets - net	56.198.522	2.796.635	-	32	73	58.995.262

*) Consists of interest receivables and security deposit

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA (lanjutan)

35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

d. Klasifikasi Berdasarkan Kolektibilitas OJK (lanjutan)

d. Classification Based on OJK Collectibility (continued)

2024							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total/ Total	
Aset Keuangan							Financial Assets
Giro pada bank Indonesia	2.419.086	-	-	-	-	2.419.086	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2.861.489	-	-	-	-	2.861.489	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6.856.880	-	-	-	-	6.856.880	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	10.170.204	-	-	-	-	10.170.204	Investment in securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.517.529	-	-	-	-	1.517.529	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	22.659.587	3.317.301	5	39	599.532	26.576.464	Loan receivables
Tagihan akseptasi	58.291	-	-	-	-	58.291	Acceptance receivables
Aset derivatif	13.017	-	-	-	-	13.017	Derivative assets
Aset lain-lain*)	231.773	250.296	-	-	-	482.069	Other assets*)
Total	46.787.856	3.567.597	5	39	599.532	50.955.029	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(204.405)	(678.915)	(5)	(25)	(599.429)	(1.482.779)	Allowance for impairment losses
Total aset keuangan - neto	46.583.451	2.888.682	-	14	103	49.472.250	Financial assets - net

*) Terdiri dari piutang bunga dan setoran jaminan

*) Consists of interest receivables and security deposit

e. Kredit yang Diberikan

e. Loan Receivables

- Rasio *non-performing loan* (NPL) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

- As of December 31, 2025 and 2024 the *non-performing loan* (NPL) ratios were as follows:

	2025	2024	
NPL bruto	0,82%	2,52%	Gross NPL
NPL neto ¹⁾	0,00%	0,00%	Net NPL ¹⁾

1) Neto setelah cadangan kerugian penurunan nilai

1) Net of allowance for impairment losses

- Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat pelampauan ataupun pelanggaran Batas Maksimum Pembelian Kredit ("BMPK") kepada pihak berelasi dan pihak ketiga.
- Saldo kontraktual aset keuangan yang dihapusbukukan selama tahun berakhir 31 Desember 2025 dan masih dalam aktivitas penagihan sebesar Rp445.867 (31 Desember 2024: Rp150.198).
- *Loan to Funding Ratio* pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar 60,69% dan 70,50%.

- As of December 31, 2025 and 2024, there were no excess of nor violation of *Legal Lending Limit* ("LLL") to related parties and third parties.
- The contractual amount outstanding on financial assets that were written off during the year ended December 31, 2025 and that are still subject to enforcement activity is Rp445,867 (December 31, 2024: Rp150,198).
- *Loan to Funding Ratio* as of December 31, 2025 and 2024 was 60.69% and 70.50%, respectively.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA (lanjutan)

f. Risiko Operasional

Salah satu risiko utama yang dikelola oleh Bank adalah risiko operasional. Risiko operasional adalah risiko yang antara lain, disebabkan adanya ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Risiko operasional melekat pada semua aktivitas Bank, kegiatan operasional dan produk Bank. Kegagalan mengelola risiko operasional dapat menyebabkan kerugian finansial, keselamatan karyawan, dan reputasi Bank.

Pelaksanaan penilaian terhadap risiko operasional dilakukan Bank pada semua aktivitas fungsional secara komprehensif dengan memberi fokus pada aktivitas fungsional dalam tingkat risiko yang dinilai perlu ditingkatkan. Penilaian terhadap risiko operasional dilakukan atas penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren mencakup karakteristik dan kompleksitas bisnis, sumber daya manusia, teknologi informasi dan infrastruktur pendukung, kecurangan dan kejadian eksternal seperti terorisme, pandemik, dan bencana alam.

Unit-unit Pengambil Risiko berperan sebagai lini pertahanan lapis pertama dalam pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Lini pertahanan lapis kedua meliputi fungsi-fungsi pendukung, seperti manajemen risiko dan kepatuhan. Masing-masing fungsi ini, bersama dengan unit-unit bisnis, memastikan bahwa risiko di unit bisnis telah diidentifikasi dan dikelola dengan tepat. Fungsi-fungsi bisnis pendukung bekerja sama untuk membantu menentukan strategi, menerapkan kebijakan dan prosedur Bank, dan mengumpulkan informasi untuk menyusun risiko Bank secara keseluruhan. Sementara itu, pengawasan independen yang dilakukan oleh Audit Internal sebagai lini pertahanan ketiga secara independen menilai efektivitas proses yang dilakukan oleh lini pertahanan pertama dan kedua dan memastikan kecukupan proses tersebut.

35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

f. Operational Risk

Operational risk constitutes one of the primary risk exposures overseen and managed by the Bank. Operational risk is the risk caused by inadequacy and/or dysfunction of internal processes, human error, system failure, and/or external events affecting the operations of the Bank.

Operational risk is inherent in all activities of the Bank, operational activities and products of the Bank. Failure to manage operational risk correctly could lead to financial losses, employees' safety, and reputation of the Bank.

Operational risk assessment is conducted by the Bank to all functional activities comprehensively by focusing on functional activities which need improvement on risk level. Operational risk assessment is conducted by assessing inherent risk and quality of risk management implementation. Parameters used as the basis for inherent risk assessment consist of characteristic and complexity of business, human resources, information technology and supporting infrastructure, fraud, and external incidents such as terrorism, pandemics, and natural disaster.

Risk Taking Units act as the first line of defense in day-to-day enforcement of operational risk management. The second line of defense includes the support functions, such a risk management and compliance. Each of these functions, in close relationship with the business units, ensures that risks in the business units have been appropriately identified and managed. The business support functions work closely to help define strategy, implement bank policies and procedures, and collect information to create a Bank wide view of risks. Meanwhile, independent supervision conducted by Internal Audit which is doing the role as the third line of defense to independently assess the effectiveness of the processes created in the first and second lines of defense and provides reasonable assurance on these processes.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA (lanjutan)

f. Risiko Operasional (lanjutan)

Penerapan manajemen risiko operasional dilakukan melalui penyusunan dan penetapan kebijakan dan prosedur tertulis untuk setiap aktivitas operasional Bank, memperkuat aspek keamanan dan kehandalan operasi teknologi informasi sehingga kesalahan manusia, kecurangan, kesalahan proses, dan potensi kegagalan sistem yang menyebabkan terganggunya kelangsungan usaha dapat ditekan dan diantisipasi lebih dini.

Bank juga mengembangkan pemantauan secara berkala oleh Departemen Manajemen Risiko terhadap hasil penilaian sendiri yang dilakukan Unit-unit pengambil risiko atas risiko operasional yang melekat pada areanya masing-masing, dalam rangka untuk mendeteksi secara dini dan melakukan pencegahan terhadap timbulnya risiko operasional.

36. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI

Amandemen dan Penyesuaian Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru yang telah disahkan oleh DSAK IAI, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan selama tahun berjalan diungkapkan di bawah ini.

Berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026:

Amandemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan".

Amendemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas untuk aset keuangan dengan fitur *ESG-linked*, aset keuangan dengan fitur *non-recourse*, dan instrumen yang terikat secara kontraktual seperti *tranche*. Amendemen ini juga mengubah ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

f. Operational Risk (continued)

The implementation of operational risk management is performed by formulating and determining policies and procedures for each Bank's operational activity, enhance security aspect and reliability of information technology so that human error, fraud, process error, and system failure that lead to disturbance in operational activities can be early anticipated.

The Bank has also developed periodic monitoring performed by Risk Management Department for self-assessment made by Risk Taking Units for operational risk adhere to each area, in order to early detect and prevent operational risk.

36. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The amendments and adjustments to Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) that have been approved by DSAK IAI, but have not been effective for financial statements during the year are disclosed below.

Effective on or after January 1, 2026:

Amendment of SFAS 109, "Financial Instruments," and SFAS 107, "Financial Instruments: Disclosures about the Classification and Measurement of Financial Instruments."

These amendments adding and clarify statement in SFAS 109 regarding derecognition of financial liabilities, as well as clarify the assessment of cash flow characteristics for financial assets with *ESG-linked* features, financial assets with *non-recourse* features, and contractually bound instruments such as *tranches*. The amendments also revise the statement in SFAS 107 regarding the disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and adding statement related to financial instruments with contractual terms that alter the timing or amount of contractual cash flows.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICBC INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)

Berlaku efektif pada atau setelah tanggal
1 Januari 2027:

PSAK 118 "Penyajian dan Pengungkapan dalam dalam Laporan Keuangan".

PSAK ini akan menggantikan PSAK 201 "Penyajian Laporan Keuangan" yang menyebabkan perubahan pada struktur penyajian laporan laba rugi dimana mensyaratkan penyajian subtotal laba/(rugi) operasi, laba/(rugi) sebelum pendanaan dan pajak penghasilan, serta laba/(rugi). Selanjutnya, penghasilan dan beban untuk diklasifikasikan ke dalam kategori operasi, investasi, dan pendanaan, serta pajak penghasilan dan operasi yang dihentikan. Selain itu, PSAK ini juga mengatur mengenai pengungkapan ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM) dengan tujuan mengomunikasikan pandangan manajemen atas aspek kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

37. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan ini yang telah diselesaikan dan disetujui oleh Direksi Bank untuk diterbitkan pada tanggal 31 Maret 2026.

36. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (continued)

Effective on or after January 1, 2027:

SFAS 118 "Presentation and Disclosure in Financial Statements".

This SFAS will replace SFAS 201 "Presentation in Financial Statements" resulting in changes to the presentation structure of the income statement, requiring the presentation of subtotal profit/(loss) from operations, profit/(loss) before financing and income tax, as well as profit/(loss). Moreover, income and expenses to be classified into operating, investing and financing categories, as well as income tax and discontinued operations. In addition, this SFAS also regulates the disclosure of management-defined performance measures (MPMs) with the aim of communicating management's views on the overall financial performance of the company.

As at the authorization date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these revised standards to the Bank's financial statements.

37. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND
APPROVAL TO ISSUE THE FINANCIAL
STATEMENTS

The management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Bank's Board of Directors on March 31, 2026.

2025

Laporan Tahunan Keberlanjutan
Annual Sustainability Report

Shaping the Future, Bridging Financial Aspirations



ICBC Tower Lantai 32 | 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin No. 81,
Jakarta Pusat 10310, Indonesia

Tel : (+62 21) 2355 6000

Fax : (+62 21) 3199 6016

Call center : 1-500-198 (i Call ICBC)

Email : customer_care@ina.icbc.com.cn

www.icbc.co.id

IG: icbc.indonesia

